Tafsir Ibnu Mas'ud

Penyusun dan Pentahqiq:
Muhammad Ahmad Isawi

Inilah kitab tafsir dari satu-satunya sahabat yang pernah Rasulullah suruh untuk membacakan ayat Allah dihadapan beliau dan membuat beliau menguraikan air mata. Yang karenanya Abu Musa Al Asy'ari berkata, "Jangan tanyakan kepada kami suatu masalah selama sahabat ini berada di antara kalian."

Tafsir yang ada di hadapan para pembaca ini adalah buah dari keshalihan seorang sahabat yang pertama kali mengumandangkan Al Qur`an dengan suara merdu dan lantang dihadapan para pembesar Quraisy yang telah membuatnya berjalan membungkuk dan menundukkan wajahnya. Walaupun setelah itu ia harus babak-belur.

Dikarenakan kecerdasan dan pemahamannya yang mendalam terhadap Al Qur`an, beliau SAW bersabda, *"Barangsiapa yang ingin membaca Al Qur`an sesegar seperti yang diturunkan, hendaklah ia membacanya seperti bacaan Ibnu Ummu Abd (Ibnu Mas'ud)."*

Sungguh, Islam telah melimpahkan ilmu pengetahuan, kemuliaan, serta ketetapan hati kepadanya, sehingga ia menjadi salah seorang tokoh terkemuka dalam sejarah kemanusiaan, hingga beliau SAW bersabda, *"Berpegangteguhlah pada ilmu yang diberikan oleh Ibnu Ummi Abdin (Ibnu Mas'ud)!"*

Inilah ayat-ayat yang pernah ditafsirkan oleh pakarnya, yang pernah dido'akan Nabi SAW menjadi orang yang paling memahami agama, sehingga para sahabat sepakat tentang keilmuannya dalam hal tafsir Al Qur`an, hingga ia diberi gelar 'Peti Rahasia'.

"Demi Allah yang tiada tuhan selain-Nya. Tidak ada satu surah pun yang diturunkan oleh Allah yang tidak saya ketahui tempat turunnya. Tidak ada satu ayat Al Qur`an pun yang tidak saya ketahui dalam kasus apa diturunkannya. Kalau aku tahu ada seseorang yang lebih tahu dariku tentang Kitab Allah dan bisa ditempuh dengan kendaraan unta, niscaya akan kudatangi rumahnya...."
Diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud.

ISBN 978-602-8439-09-1
9 786028 439091

DAFTAR ISI

Abdullah bin Mas'ud, ia berkata,
"Barangsiapa yang menghatamkan (bacaan) Al Qur`an, ia memiliki doa yang mustajab."

Ucapan Terimakasih

Allah *Ta`ala* berfirman dalam hadits Qudsi,

عَبْدِي لَمْ تَشْكُرْنِي إِذَا لَمْ تَشْكُرْ مَنْ جَرَيْتَ لَكَ الْخَيْرَ عَلَى يَدِي

"Wahai hamba-Ku, kamu tidak bersyukur kepada-Ku selagi kamu tidak berterimakasih kepada orang yang melalui tangannya Ku-berikan kebaikan kepadamu."

Nabi SAW bersabda,

مَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ بِهِ فَادْعُوا اللهَ لَهُ

"Barangsiapa yang berbuat kebaikan kepada kalian, maka balaslah kebaikannya. Jika kalian tidak mendapatkan sesuatu untuk membalas kebaikannya, maka berdoalah kepada Allah untuknya."

Tidak ada yang bisa kulakukan —sebelum melakukan kerja keras ini— kecuali mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan hingga pekerjaan ini selesai dengan baik. Aku berdoa kepada Allah yang Maha Luhur dan Tinggi, agar memberinya pahala sebagai balasan atas kebaikannya. وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسۡنُ ٱلثَّوَابِ (*Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik*) (Qs. Aali Imraan [3]: 195).

Secara khusus aku menyampaikan terimakasih kepada dosenku, DR. Husain Muhammad Nushshar, yang mengadakan proyek pengumpulan tafsir-tafsir sahabat dan tabiin (di Fakultas Sastra,

Universitas Kairo). Beliau-lah yang memilihku agar mengerjakan tesis[*] ini dan membimbingku selama beberapa tahun. Beliau tidak menutup pintu dariku dan tidak henti-hentinya memberi nasehat kepadaku. Beliau meluangkan waktu dan pikirannya untukku, yang tidak bisa kutebus hanya dengan sekedar ucapan terimakasih dan pujian.

Aku juga mengucapkan terimakasih kepada guru besar, Mahmud Muhammad Syakir, atas bimbingan dan arahannya berkenaan dengan methode penyusun tafsir, mempelajari *sanad-sanad* dan mengatasi kesulitan yang muncul setelah itu.

Tak ketinggalan pula, Aku ucapkan terimakasih dan pujian kepada para dosen dan rekan-rekanku di Fakultas Sastra, Jurusan Bahasa Arab dan Lembaga Bahasa Arab di Kairo atas bantuan dan motivasinya selama masa studi ini.

Akhirnya, kerja keras ini tidak akan bisa tampak cahayanya (hasilnya) jika Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang tertentu yang dianugerahi sifat dermawan dan kelapangan jiwa. Mereka berupaya mengangkat martabat orang tua dan saudara-saudara mereka, yaitu: yang mulia raja Faisal bin Abdul Aziz Alu Sa'ud, *al maghfurlah*. Dengan kehendak Allah, beliau akan menjadi orang yang selalu dikenang. Lalu mereka yang mendirikan "*Muassasah Al Malik Faishal Al Khairiyyah (Yayasan Raja Faisal Al Khairiyyah)*" untuk memberikan sumbangan di berbagai ladang kebaikan. Di antaranya adalah dengan menyebarkan ilmu pengetahuan. Dan, yayasan inilah yang mendanai pencetakan buku ini. Semoga Allah membalas apa yang mereka lakukan dengan memberi pahala yang sebaik-baiknya. Dan semoga dengan perantaraan mereka dan orang-orang seperti mereka, Allah memberi manfaat kepada Islam dan kaum muslimin.

Muhammad Ahmad Isawi

---

[*] Buku ini asalnya merupakan tesis yang disidangkan di Universitas Kairo pada tahun 1400 H/1980 M, dan penulisnya memperoleh gelar Magister (MA) dengan nilai *Mumtaz* (excellent). Tesis ini direkomendasikan agar dicetak lalu didistribusikan ke universitas-universitas lain.

Kata Pengantar

DR. Husain Nushshar

Dekan Fakultas Sastra Universitas Kairo

Buku yang berada di hadapan pembaca ini adalah sebuah tesis yang dibuat oleh saudara Muhammad Isawi untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang sastra di Jurusan Bahasa Arab.

Ketika Muhammad Isawi mengajukan tesis ini untuk dikerjakan dibawah pengawasanku, aku memintanya agar memasukkannya dalam studi-studi agama, dan ia pun menyetujuinya. Sebelumnya aku telah menyusun rencana panjang untuk menulis sejarah ilmu tafsir dengan meneliti tafsir-tafsir yang masih tersisa —baik yang masih berbentuk manuskrip atau yang sudah dicetak— dengan penelitian yang jeli dan benar. Lalu kami uraikan sisi-sisi ilmiahnya, baik dalam materi maupun methodenya, kemudian dari tafsir-tafsir yang masih ada ini dan sumber-sumber lainnya, kami akan menyusun tafsir-tafsir yang buku-bukunya belum sampai kepada kita. Kami akan menyusun dan men-*tahqiq*-nya lalu mempelajarinya, sebagaimana kami mempelajari tafsir-tafsir yang masih ada. Jika kami telah selesai melakukan pekerjaan ini, berarti kami telah mempersiapkan pondasi yang bisa dibangun di atasnya sebuah bangunan yang benar dan tegak tentang sejarah ilmu tafsir.

Studi pertama, aku buat untuk sahabat Abdullah bin Mas'ud yang terkenal memiliki hubungan dengan Al Qur`an, yang dari perkataan-perkataan dan pendapat-pendapatnya saya telah menimba berbagai buku. Kemudian tugas ini aku serahkan kepada Muhammad Isawi untuk diteliti

tafsirnya dibawah pengawasanku. Maka dimulailah studi ini, diakhiri mencari bahan-bahan tesis di perpustakaan Arab.

Mulanya saya khawatir ia akan meninggalkan pekerjaan ini sedikit demi sedikit, tapi, ternyata mahasiswaku ini adalah seorang yang penyabar dan pekerja keras yang tidak pernah bosan dan putus asa. Ia tidak berhenti untuk bekerja keras dan meluangkan waktunya. Ternyata bahan yang ia peroleh lebih banyak dari yang kami perkirakan sebelumnya.

Ia pun mulai mengerjakan tesis ini dengan cara menghimpun segala sesuatu yang perlu dihimpun hingga selesai dan sampai di hadapan kami. Sebagaimana tesis ini juga dipersembahkan kepada para pembaca dalam bentuk buku yang telah dicetak.

Kemudian aku menyampaikan tesis ini ke dewan universitas untuk disidangkan. Ternyata dewan kampus sangat kagum dan memberi nilai *mumtaz* (excellent), juga merekomendasikan agar tesis ini dicetak.

Aku sangat puas dengan tesis atau buku ini, karena ia telah mewujudkan apa yang telah kurencanakan sebelumnya. Karena itu sangatlah pantas jika penulisnya diberi predikat peneliti berbakat dalam bidang yang Allah telah memilihkan untuknya. Kami berharap semoga setelahnya akan muncul rekan-rekan yang dapat menyempurnakan jalannya dan melangkah sesuai langkahnya, agar kita bisa mencapai tujuan yang sebelumnya telah kurencanakan.

Aku melihat bahwa rencana ini sangat layak untuk diterapkan pada semua disiplin ilmu. Selama ini, kita telah kehilangan banyak hal karena bersikap acuh terhadap masalah ini. Kita hanya berkutat pada lingkaran membosankan yang tidak bisa sampai pada sesuatu yang penting. Kita tidak bisa menganalisis sesuatu yang baru dan tidak bisa mendapatkan sesuatu yang tidak diketahui, dan kita tidak bisa mendapatkan tambahan sesuatu yang baru dari ilmu orang-orang terdahulu yang tentunya sangat bermutu.

Buku ini kupersembahkan kepada para ulama, dengan harapan mendapat respon positif dan perhatian dari mereka, sehingga nantinya

akan muncul makalah-makalah yang isinya memberi kritik membangun dan evaluasi, yang mudah-mudah bisa diambil manfaatnya oleh penulis, juga aku dan teman-temanku di jurusan Bahasa Arab fakultas sastra Universitas Kairo, bahkan oleh seluruh Universitas Arab dan Islam.

Hanya Allah-lah yang memberi petunjuk ke jalan yang benar.

DR. Husain Nushshar

Bismillahirrahmanirrahim

Mukadimah

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada makhluk Allah yang paling baik, juga kepada keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembalasan. *Wa ba'du*;

Al Qur`an Al Karim diturunkan sebagai undang-undang *samawi* yang komprehensif, yang dengannya Allah telah menutup risalah-risalah kepada para makhluk-Nya. Dia menjamin keberlangsungan dan kelanggengannya, sebagaimana Dia menghalangi faktor-faktor kerusakan padanya. Hal ini Dia nyatakan dalam firman-Nya, إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur`an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*).

Al Qur`an diturunkan pada bangsa yang buta huruf. Lembaran-lembarannya ada pada dada anak-anaknya. Turatsnya ada pada orang-orang yang mahir dalam ilmu tata bahasa dengan berbagai disiplin lainnya. Ia merupakan mukjizat dalam hal penjelasan dan kesempurnaannya, yang dapat menaklukan ahli balaghah dan dapat menundukan kemahiran para sastrawan dan penyair.

Allah *Ta`ala* memuliakan, melebihkan dan mensucikannya. Dia menjadikannya sebagai bagian dari shalat, yang mana shalat tidak akan sempurna kecuali dengan membacanya. Dia menjadikan bacaannya sebagai ibadah, menyibukkan diri dengannya sebagai kemuliaan dan memfokuskan diri padanya sebagai keutamaan.

Sebagai bukti dari janji Allah yang akan menjaga kitab ini, Rasulullah SAW mengumpulkan para sekretaris dari kalangan sahabatnya untuk menkodifikasikannya agar tidak lekang oleh zaman.

Nabi SAW sangat bersemangat dalam menjelaskan kandungan Al Qur`an, baik yang berupa hukum-hukum, syariat-syariat, petuah-petuah dan pelajaran-pelajaran, sebagai implementasi dari firman Allah, وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ *(Keterangan-keterangan [mu`jizat] dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur`an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan)* (Qs. An-Nahl [16]: 44), dan firman-Nya, وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾ *(Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al Kitab [Al Qur`an] ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman)* (Qs. An-Nahl [16]: 64).

Para sahabat sangat antusias dalam mengambil apa yang terucap dari Al Qur`an dan bersemangat dalam menghapalkannya, sebab perkataan beliau tidak berdasarkan hawa nafsu diri sendiri إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ *(Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan [kepadanya])*. Apabila Al Qur`an merupakan sumber *tasyri'* pertama, maka hadits merupakan sumber *tasyri'* kedua, merinci sesuatu yang global dari Al Qur`an, menjelaskan sesuatu yang masih samar darinya dan menjadi *taqyid* bagi sesuatu yang *mutlak* darinya.

Meskipun mereka merupakan orang-orang yang paling dekat masanya dengan masa turunnya ayat dan hukum-hukumnya, paling hapal terhadap kandungan bahasa Arab —pada masa itu— baik yang berupa teks, ungkapan maupun arti, tapi mereka selalu mendatangi Nabi SAW untuk menanyakan tafsir ayat yang mereka tidak bisa dan untuk meminta penjelasan ayat-ayat yang mereka belum memahaminya. Dan, Rasulullah SAW selalu bersegera menjelaskan kepada mereka kandungan ayat-ayat, baik yang berkaitan dengan hukum-hukum atau yang lainnya.

Tidak semua orang yang berbicara bahasa Arab dapat memahami Al Qur`an, dan tidak semua orang yang berbicara bahasa Arab dapat menafsirkan kitab Allah, dan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya, berupa masalah-masalah pelik, tidak mudah untuk mengetahuinya kecuali orang-orang yang berilmu. Allah *Ta`al* berfirman, وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ *(Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami', dan tidak dapat mengambil pelajaran [daripadanya] melainkan orang-orang yang berakal)* (Qs. Aali Imraan [3]: 7).

Ayat ini menjelaskan bahwa yang dapat menafsirkan ayat-ayat Al Qur`an adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan agama dan pokok-pokoknya. Adapun manusia yang paling baik dalam hal ini adalah para sahabat yang hidup sezaman dengan turunnya ayat dan mendapati penjelasan yang terdapat di dalamnya, serta mengetahui kandungan bahasa Arab dengan berbagai gaya bahasanya.

Di kalangan para sahabat ada beberapa orang yang terkenal pandai dalam bidang tafsir, ada pula yang pengetahuannya tentang tafsir hanya sedikit dan sebagian lainnya mengetahui lebih banyak tentang tafsir. Adapun di antara para sahabat yang pengetahuannya tentang tafsir hanya sedikit adalah Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar dan Utsman RA, dan ditambah dengan khalifah keempat yaitu Ali bin Abi Thalib *Karramallahu Wajhah*. Kemudian selain mereka ada juga beberapa sahabat yang terkenal dalam bidang tafsir, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al Asy'ari, Abadilah yang empat dan Ummul Mukminin Aisyah RA. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keridhaan-Nya kepada mereka semua.

Adapun sahabat yang paling banyak meriwayatkan tafsir adalah Abdullah bin Abbas (salah seorang 'Abadilah yang empat), kemudian Abdullah bin Mas'ud. Keduanya merupakan sahabat yang paling banyak memiliki riwayat tafsir.

Keistimewaan Ibnu Mas'ud dari yang lainnya adalah, ia lebih dulu masuk Islam dan paling dekat dengan Rasulullah SAW. Dia-lah sahabat yang pertama kali dikelilingi murid-murid yang ingin menghapal pendapat-pendapatnya dan mengambil ilmunya, yang mana mereka membentuk sebuah Madrasah di Kufah.

***

Ketika berniat menghimpun tafsir Abdullah bin Mas'ud dari kitab-kitab Turats Islam, aku mulai membaca Tafsir Ath-Thabari (*Jami' Al Bayan*) dan mengeluarkan segala yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud hingga berhasil menghimpun banyak riwayat. Aku mengurutkannya sesuai urutan surah dan ayat-ayat dalam mushaf. Kemudian aku membaca Tafsir As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*) yang hanya meriwayatkan hadits-hadits Nabi dan atsar-atsar sahabat dan Tabiin tentang tafsir Al Qur`an. Di dalamnya banyak ditemukan hadits dan atsar dari Ibnu Mas'ud. Kemudian aku membaca referensi-referensi lainnya yang darinya aku mengambil Tafsir Ibnu Mas'ud.

Awalnya aku mengira bahwa pekerjaan ini akan mudah dilakukan dan akan dengan cepat dapat menghimpun bahan-bahan Tafsir Ibnu Mas'ud. Lalu aku mengurutkannya dan menulisnya kembali sesuai urutan surah-surah dalam mushaf dan urutan ayat di dalam surah. Barulah aku menyadari bahwa pekerjaan ini sangat sulit untuk dilakukan, yang secara otomatis mengharuskan aku untuk bekerja keras. Tidak ada yang mengetahui sejauh mana keletihan ini kecuali Allah SWT. Yang demikian ini aku lakukan dengan tujuan agar jangan sampai salah dalam menulis kalimat atau lafazh atau pendapat yang dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud di baris ini atau itu. Karena acap kali perawi atau mufassir menyebutkan pendapat Ibnu Mas'ud di tengah-tengah perkataannya atau riwayatnya.

Pekerjaan ini, yang memerlukan ketelitian dan kejelian serta kewaspadaan yang sempurna sangat memberatkan jiwa dan menimbulkan kebosanan serta kejenuhan luar biasa, karena aku harus mengurutkan,

sehingga diperlukan tambahan kesabaran dan napas panjang dalam membaca, meneliti dan menganalisanya.

Demi Tafsir Ibnu Mas'ud ini aku harus menghabiskan waktu lebih dari 3 tahun. Selama waktu tersebut aku telah menghimpun banyak sekali atsar dan pendapat-pendapat Ibnu Mas'ud dan qiraat-qiraatnya, dengan cara melihat referensi yang berjumlah 25 kitab yang darinya terhimpun semua perkataan Ibnu Mas'ud, perbuatannya atau apa saja yang dilihatnya. Pembaca akan melihat begitu banyak riwayat yang telah dihimpun. Disinilah muncul keharusan dalam diri untuk teliti dan hati-hati dalam menghimpun riwayat-riwayat Ibnu Mas'ud di semua referensi ini, hingga riwayat-riwayat yang berulang-ulang.

Dasar-dasar Pengumpulan Tafsir Ibnu Mas'ud

Inilah dasar-dasar yang menjadi patokan pengenghimpunan Tafsir Ibnu Mas'ud dan men-*takhrij*-nya berlandaskan urutan sejarah (berdasarkan sejarah dan masa hidup penulisnya):

1- *Al Muwaththa`*, Imam Malik bin Anas bin Abu Amir Al Ashbahi Al Madani (179 H), imam Darul Hijrah. Ini merupakan sumber pertama yang darinya terambil materi Tafsir Ibnu Mas'ud. Akan tetapi riwayatnya tidak di-*sanad*-kan kepadanya dan hanya merupakan riwayat-riwayat *Balaghat* dan *mursal*. Namun riwayat semacam ini *shahih* menurutnya. Ia berkata dalam *Kasyf Azh-Zhunun*, "Ia kitab lama yang di dalamnya berisi himpunan hadits-hadits *shahih* menurutnya, tidak menurut istilah Ahli Hadits, karena ia berpendapat bahwa hadits-hadits *mursal* dan balaghat *shahih*. Demikianlah yang disebutkan dalam *An-Nukat*."[1]

2- *Musnad Ar-Rabi' Al Jami' Ash-Shahih*, imam Ar-Rabi' bin Habib bin Amru Al Azdi Al Bashri (salah satu imam abad kedua hijriyah)[2] dengan susunan Abu Ya'qub Yusuf bin Ibrahim Al

---

[1] *Kasyf Azh-Zhunun* 2: 1907.

[2] Dalam halaman judul *Min Ulama` Qarn Al Bi'tsah*. Aku koreksi dari catatan Abdullah bin Hamid As-Salimi atas kitab ini 1:3.

Warajlani yang diterbitkan oleh Abdullah bin Hamid As-Salimi. Ia menyebutkan bahwa penyusunnya menghimpun banyak atsar yang dijadikan Ar-Rabi' sebagai bantahan terhadap lawan-lawannya. Ia juga berkata, "*Musnad* ini merupakan kitab hadits yang paling *ṣhahih* dan paling tinggi *sanad*-nya. Yang *munqathi'* atau yang *mursal* atau yang *balagh* hukumnya adalah seperti hadits *shahih* karena keabsahan perawinya dan karena tersambungnya dari jalur-jalur lain.[3] Akan tetapi hukum secara umum ini tidak sah untuk dijadikan sebagai referensi penelitian ilmiah."[4]

3- *Musnad Asy-Syafi'i*, imam Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i Al Qurasyi (204 H), yang disunan oleh Muhammad Abid As-Sindi, pendahuluan dan pengenalan buku oleh Muhammad Zahid Al Kautsari, diterbitkan dan periksa kembali manuskripnya oleh Asy-Sayid Yusuf Az-Zawawi dan As-Sayid Izzat Al Aththar.

4- *Musnad Ibnu Hambal*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani (241 H) dengan syarah dan *takhrij* oleh Ahmad Muhammad Syakir. Kitab ini memuat tambahan-tambahan milik putranya, Abdullah (290 H).

   Syakir berkata, "Seluruh naskah *Musnad* ini merupakan *sanad* Abu Bakar Al Quthai'i sampai kepada Ahmad." Ia berpendapat bahwa *sanad* ini perlu dibuang agar periwayatan haditsnya sampai kepada Ahmad secara langsung, kecuali tambahan-tambahan Abdullah bin Ahmad atau Abu Bakar, ia mengatakan dengan jelas, "Abdullah bin Ahmad berkata." Atau, "Abu Bakar Al Quthai'i berkata". Demikianlah ia menjelaskan hadits-hadits yang ditemukan Abdullah dengan tulisan ayahnya.[5]

5- *Shahih Al Bukhari*, imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari (256 H). Kitab ini merupakan kitab yang berisi hadits yang paling *shahih* secara mutlak.

---

[3] Lihat Muqadimah kitabnya dan catatan Al Jami' Ash-Shahih miliknya 1:2-3.
[4] Di dalamnya terdapat hadits-hadits *dha'if* (Lihat *Al Isnad*, 91 dari buku ini).
[5] *Muqaddimah Al Musnad* 1: 13.

6- *Shahih Muslim*, imam Abu Al Husain Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi An-Naisaburi (261 H). Kitab ini merupakan kitab *Shahih* kedua setelah *Shahih Al Bukhari*. Bahkan sebagian ulama ada yang mendahulukan imam Muslim.[6]

7- *Sunan Ibnu Majah*, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Al Qazwini (273 H), syarah dan *takhrij* oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi.

8- *Sunan Abu Daud*, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats As-Sajistani (275 H).

9- *Shahih At-Tirmidzi*, Abu Isa Muhammad bin Abu Isa At-Tirmidzi (279 H).

10- *Sunan An-Nasaa'i*, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasaa'i (303 H). Ia merupakan *As-Sunan Ash-Shughra* (*Al Mujtabi* atau *Al Mujtanabi*).

11- *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Al Qur`an*, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (310 H). *Tahqiq* 16 Juz oleh Mahmud Muhammad Syakir, *takhrij* hadits dan atsar oleh Ahmad dan Mahmud Muhammad Syakir. Adapun untuk juz-juz selanjutnya, saya berpedoman pada cetakan Al Mathba'ah Al Amiriyah (Juz 16 cetakan yang telah di*Tahqiq* sebanding dengan juz 13 cetakan Al Amiriyah).

12- *Tarikh Ath-Thabari (Tarikh Ar-Rusul Wa Al Muluk)*: *Muraja'ah* redaksi dan atsar yang disebutkan Abu Ja'far Ath-Thabari dalam *Al Jami'*.

13- *Al Mashahif*, Abu Bakar Abdullah bin Abu Daud bin Al Asy'ats As-Sajistani (316 H).

14- *Al Mustadrak 'Ala Ash-Shahihain*, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hakim An-Naisaburi (405 H).

15- *Asbab Nuzul Al Qur`an*, Abu Al Hasan Ali bin Ahmad Al Wahidi (468 H).

---

[6] Lihat *Kasyf Azh-Zhunun* 1: 541.

16- *Ma'alim At-Tanzil Fi At-Tafsir*, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al Baghawi (516 H). Ia banyak meriwayatkan hadits-hadits dan atsar secara *musnad.*

17- *Al Kasysyaf 'An Haqa`iq Ghawamidh At-Tanzili*, Abu Al Qasim Jarullah Mahmud bin Umar Az-Zamakhsyari (528 H). Ia tidak meriwayatkan *sanad-sanad* untuk atsarnya.

18- *Zad Al Masir Fi 'Ilm At-Tafsir*, Abu Al Faraj Abdurrahman bin Al Jauzi (596 H). Ia juga tidak meriwayatkan atsar-atsarnya secara *musnad.*

19- *Mafaatih Al Ghaib Al Musytahar Bi At-Tafsir Al Kabir*, Fakhrudin Muhammad bin Dhiya`uddin Ar-Razi (606 H). Ia juga tidak meriwayatkan atsar-atsarnya secara *musnad* dari Ibnu Mas'ud.

20- *Al Jami' Li Ahkam Al Qur`an*, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi (671 H). Ia banyak mengutip atsar-atsar yang *musnad.* Di Footnote Tafsir Ibnu Mas'ud dirumuskan kitab ini dengan kata "*Ahkam*" untuk membedakannya dari Tafsir Ath-Thabari.

21- *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil*, Abu Sa'ad Nashirudin Abdullah bin Umar Al Baidhawi (685 H). Ia tidak menyendiri dengan riwayat Ibnu Mas'ud dan tidak meriwayatkan atsar-atsarnya secara *musnad.*

22- *Talkhish Al Mustadrak*, Abu Abdullah Syamsuddin Muhammad bin Ahmad Adz-Dzahabi (747 H). Dicetak di footnote *Al Mustadrak Al Hakim* yang mengomentari Al Hakim karena memudahkan dalam pen-*shahih*-an hadits.

23- *Tafsir* Al Qur`an *Al Azhim*, Abu Al Fida' Ismail bin Katsir Al Qurasyi (774 H). Secara umum ia mengutip atsar-atsar dengan *sanad-sanad*-nya sampai kepada orang yang mengutipnya dari mereka. Untuk kitab ini saya berpedoman pada dua cetakan: Cetakan Dar Asy-Sya'b yang telah di-*Tahqiq*, yang merupakan representasi dari naskah pertama pengarang, sedang yang satunya merupakan cetakan terkini yang di dalamnya banyak terdapat

tambahan-tambahan Ibnu Katsir, akan tetapi tambahan-tambahan ini tidak sampai melewati surah Al Baqarah[7], karena itulah saya melihat juz awalnya.

24- *Al Kafi Asy-Syafi Fi Takhriji Ahadits Al Kasysyaf*, Abu Al Fadhl Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani (852 H). Kitab ini berisi *takhrij* hadits-hadits dan atsar-atsar yang disebutkan Az-Zamakhsyari dalam tafsirnya. Ia memonopoli riwayat-riwayat dari Ibnu Mas'ud yang telah kunyatakan *shahih* dalam tafsir Ibnu Mas'ud.

25- *Ad-Durr Al Mantsur Fi At-Tafsir Bi Al Ma'tsur*, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi (911 H). Kitab ini merupakan ringkasan dari kitabnya *"Turjuman Al Qur`an"* yang di dalamnya disebutkan lebih dari 10.000 hadits dan atsar tentang tafsir Al Qur`an[8]. Kitab ini merupakan kutipan dari kitab-kitab sebelumnya dan jarang sekali yang mengutip atsar dengan *sanad*nya.

Metode Penetapan Riwayat

Dalam menyusun Tafsir Ibnu Mas'ud aku berpedoman pada aturan-aturan berikut ini:

1- Mendahulukan atsar yang *musnad* dari yang tidak.

2- Mendahulukan *sanad* yang bersambung dari yang tidak.

3- Mendahulukan atsar yang *musnad*, bersambung dan *shahih* dari yang selain itu.

4- Jika terdapat banyak atsar yang *shahih*, maka lebih didahulukan atsar yang paling tinggi *sanad*-nya dan paling dulu sumbernya.

5- Aku menetapkan riwayat yang *mu'tamad* (yang bisa dijadikan pegangan) dalam *matan* tafsir, sementara riwayat-riwayat lainnya aku sebutkan di footnote dengan menulis seluruh jalur-jalur

---

[7] *Muqaddimah At-Tahqiq* 1: 7.

[8] Lihat *Muqaddimah Ad-Durr Al Mantsur*.

periwayatannya baik yang *shahih* maupun yang *dhaif*. Aku juga menetapkan seluruh perbedaan antara riwayat-riwayat dalam footnote. Dan aku juga menetapkan riwayat-riwayat yang tidak *musnad* dalam footnote.

6- Jika tidak menemukan atsar yang *musnad*, aku akan menetapkan atsar-atsar yang tidak *musnad* atau yang kurang *sanad*-nya dengan mendahulukan riwayat yang paling dulu tahunnya.

Aku berusaha men-*takhrij* secara sempurna untuk semua sumber yang telah aku sebutkan dengan menggunakan metode sesuai urutan sejarah (berdasarkan tanggal dan tahun) terhadap sumber-sumber tersebut.

Aku tidak beranggapan telah mengumpulkan seluruh riwayat Ibnu Mas'ud secara sempurna, karena kitab-kitab Turats yang memuat atsar-atsar para sahabat dan orang-orang terdahulu sangat banyak. Seandainya peneliti ingin melakukan penelitian secara sempurna terhadap seluruh kitab yang diterbitkan, maka ia tidak akan bisa melakukannya dalam hitungan tahun seperti studi ini.

Mengingat besarnya ukuran tafsir dan qiraat Ibnu Mas'ud, maka dosenku, DR. Husain Nushshar, menyarankan kepadaku agar hanya menghimpun tafsir saja dan tidak untuk qiraat. Karena meskipun qiraat memiliki hubungan kuat dengan tafsir ini, tapi ia merupakan studi lain selain tafsir.

Referensi-Referensi Terpenting

Dalam menyusun tafsir Ibnu Mas'ud ini saya menggunakan banyak sumber dan referensi yang saya sebutkan dalam daftar pustaka dan referensi di bagian akhir buku ini. Yang terpenting adalah: *Sirah Ibnu Hisyam, Thabaqat Ibnu Sa'ad, At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari, *Al Jarh Wa At-Ta'dil* karya Ibnu Abi Hatim, *Tarikh Baghdad* karya Al Khathib Al Baghdadi, *Muqaddimah Fi Ushul At-Tasir* karya Ibnu Taimiyah, *Tadzkirat Al Huffazh* karya Adz-Dzahabi, *Tahdzib At-Tahdzib*

dan *Taqrib At-Tahdzib* karya Ibnu Hajar, *Al Itqan Fi 'Ulum* Al Qur`an karya As-Suyuthi, *Kasyf Azh-Zhunun 'An Asami Al Kutub Wa Al Funun* karya Haji Khalifah.

Kemudian di antara referensi-referensi hadits adalah: *Tarikh Al 'Arab Qabla Al Islam* karya Jawwad Ali, *Fajr Al Islam* karya Ahmad Amin dan *At-Tafsir Wa Al Mufassirun* karya DR. Muhammad Husain Adz-Dzahabi.

Inilah jerih payahku yang penuh kerendahan hati. Dengan ikhlas semata-mata karena Allah saya persembahkan buku ini, seraya berharap semoga Dia mengampuni dosa-dosaku dan menerima amal usahaku. Sesungguhnya Dia adalah Dzat yang paling mengabulkan (doa).

Dalam kaitan ini saya mengutip perkataan Ibnu Mas'ud yang pernah ditanya tentang suatu masalah (ia menjawab), "Jika saya benar, maka Allah-lah yang memberiku petunjuk untuk itu; tapi jika saya salah maka itu berasal dariku."

Begitu pula saya katakan, "Jika saya benar, maka itu semata-mata karena karunia Allah SWT dan karena jasa seorang sahabat mulia Abdullah bin Mas'ud yang telah memperkaya pemikiran Islam dengan ilmu dan turatsnya. Dan jika saya salah, maka itu berasal dariku."

Ya Allah, ampunilah aku atas kesalahan penaku atau kecerobohan lidahku. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas apa yang Engkau kehendaki dan sangat mengabulkan doa.

BAGIAN PERTAMA

STUDI TENTANG IBNU MAS'UD DAN TAFSIRNYA

Bab Pertama
Kehidupan Ibnu Mas'ud dan Kepribadiannya (Profil Ibnu Mas'ud)

1. Pertumbuhannya

Kabilah Hudzail merupakan salah satu kabilah yang terkenal dengan sejarah bahasa dan sastranya. Dari segi bahasa ia merupakan kabilah yang dialeknya merupakan dialek para perawi yang *hafizh*. Dialek ini meninggalkan banyak pengaruh penting dalam kaidah bahasa Arab.[9]

Dari segi sastra kabilah ini banyak melahirkan penyair. Syair-syair mereka dihimpun dalam *diwan* syair pertama dalam sejarah

---

[9] Dialek ini jelas sekali terlihat dalam bacaan-bacaan Al Qur'an yang dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud. Ibnu Faris meriwayatkan dalam kitabnya *Ash-Shahabi*: 28 dari Utsman (RA) tentang pengumpulan Mushaf, "Pilihlah pendiktenya dari Hudzail dan penulisnya dari Tsaqif." Jika berita ini benar maka kami mengira bahwa ini terjadi pada masa Abu Bakar RA. Kami heran mengapa setelah itu tidak ada satupun orang Hudzail yang ditunjuk untuk menghimpun mushaf al imam pada masa setelahnya.

As-Suyuthi mengutip dalam *Al Mizhar* 1: 211 dari Abu Nashr Al Farabi (dalam kitabnya: *Al Alfazh Wa Al Huruf*), ia berkata, "Orang-orang Quraisy merupakan kabilah Arab yang paling baik kritikannya terhadap kata-kata yang fasih ... Dari merekalah bahasa Arab ditransfer dan merekalah yang diikuti. Dari mereka-lah bahasa Arab diambil di antara kabilah-kabilah Arab. Mereka adalah: Qais, Tamim, Asad ..., kemudian Hudzail dan sebagian Kinanah serta sebagian Thai. Sementara dari kabilah-kabilah selain mereka bahasa Arab tidak diambil."

DR. Nowlettman berkata dalam makalahnya *Baqaya Al-Lahjat Al Arabiyyah fi Al Adab Al Arabi*, di majalah fakultas sastra Universitas Kairo (Fuad Al Awwal) jilid 10 – Juz Pertama dari Abu Amru bin Al 'Ala', ia berkata, "Manusia yang paling fasih adalah penduduk Sarwat. Mereka terdiri dari tiga kabilah. Mereka berada di pegunungan yang mendominasi Tihamah yang dekat Yaman. Pertama adalah Hudzail yang dekat dengan dataran Tihamah."

kodifikasi syair Arab. Syair-syair para penyair kabilah ini dihimpun yang kemudian dikenal dengan '*Diwan Syair Hudzaliyyin*'.[10]

Perkampungan Hudzail terletak di pegunungan As-Sarat yang bersambung dengan gunung ghazwan yang bersambung dengan Thaif. Mereka menempati lembah-lembah dan lereng-lerengnya sebelah barat. Mereka memiliki tempat-tempat air di bagian bawah dari arah Najd dan Tihamah, antara Makkah dan Madinah.[11]

Hudzail dan Quraisy, sebagaimana yang disebutkan pakar nasab bertemu pada nama Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Adnan. Hudzail adalah putra Mudrikah. Dan nasab Quraisy berakhir pada Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah.[12]

Akibat kedekatan dua kabilah ini di Hijaz dan karena kafilah-kafilah Quraisy sering lewat di perkampungan-perkampungan Hudzail, maka lahirlah hubungan sebagaimana yang umumnya terjadi dalam kondisi-kondisi tersebut, seperti permusuhan, perkenalan, perbesanan dan lain sebagainya.

Buku-buku sejarah dan Sirah mencatat bahwa Abda Wudd bin Sawa'[13] bin Quraim dari Hudzail menikah dengan Hindun binti Abdul Harits bin Zuhrah dari Quraisy dan melahirkan Ummu Abd[14] binti Abda

---

[10] Diwan ini dicetak di Dar Al Kutub Al Mishriyah Kairo pada tahun 1945, 1948, 1950 M, kemudian diterbitkan oleh Ad-Dar Al Qaumiyah Li Ath-Thiba'ati Wa An-Nasyr, Kairo, tahun 1965 M dengan naskah fotokopi dari cetakan Dar Al Kutub.

Kemudian Prof. Abdussattar Ahmad Faraj mempublikasikan *Syarah Asy'aar Al Hudzaliyyin* yang merupakan karya Abu Sa'id Al Hasan bin Al Husain As-Sukkari (Wafat tahun 275 H) di Maktabah Dar Al 'Arubah Kairo, tahun 1965 M.

[11] Lihat *Shifat Jazirat Al 'Arab*: 323, *Shurat Al Ardh*: 32, *Mu'jam Masta'jam* 1: 88, *Tarikh Al 'Arab Qabla Al Islam* 4: 210-211, dan makalah Lettmann yang telah disebutkan di atas.

[12] Lihat: *Jamharah Ansab Al 'Arab*: 9-12, 196-197, *Mu'jam Masta'jam* 1: 88-89, *Lisan Al 'Arab* (ه ذ ل) dan (ق ر ش).

[13] Diriwayatkan pula "*Sawiyy*" dalam biografi Ummu Abd dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 8: 289, *Al Isti'ab* 4: 1946. Diriwayatkan pula Sawa'ah dalam *Al Ishabah* 4: 129. Diriwayatkan pula Saud bin Qadim dalam *Ar-Raudh Al Unuf* 3: 32.

[14] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 150, *Dzail Tarikh Ath-Thabari* 2381-2382, *Al Isti'ab* 3: 987, nama ibunya di dalamnya adalah Qailah binti Al Harits. Dalam *Jamharah Al 'Arab*: 197 disebutkan tanpa ibunya. Juga dalam *Usud Al Ghabah* 3: 256, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 13, *Al Ishabah* 4: 129, *Ar-Raudh Al Unuf* 3: 32.

Wudd. Lalu Ummu Abd dinikahi oleh Mas'ud bin Ghafil bin Hubaib dari Hudzail yang kemudian melahirkan seorang anak bernama Abdullah bin Mas'ud yang juga terkenal dengan julukan Ibnu Ummu Abd yang juga diberi julukan Abu Abdurrahman.[15]

Para perawi menuturkan bahwa Abdullah mempunyai dua saudara laki-laki. Keduanya adalah Utbah dan Umais.[16] Riwayat tentang Utbah hanya sedikit[17] dan kita tidak mengetahui Umais kecuali melalui anaknya Amru bin Umais bin Mas'ud.[18]

Para perawi berbeda pendapat tentang hubungan dua saudara ini dengan Abdullah; Apakah keduanya saudara seayah seibu atau hanya saudara seayah saja? Ibnu Sa'ad menuturkan bahwa Utbah saudaranya seayah seibu.[19] Meski demikian tidak ada yang terkenal dengan sebutan Ibnu Ummu Abd selain Abdullah yang menurut kami ia merupakan saudara yang paling kecil (termuda di antara ketiganya).[20]

---

[15] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 150, *Al Muhabbar*: 278, *Dzail Tarikh Ath-Thabari* 2381-2382, 2539, *Al Isti'ab* 3: 987, Shifat Ash-Shafwah 1: 154, *Usud Al Ghabah* 3: 256, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 13, *Ghayah An-Nihayah* 1: 458 dan *Al Ishabah* 4: 129.

[16] *Jamharah Ansaab Al 'Arab*: 197.

[17] Ibnu Hisyam menyebutkan dalam As-Sirah 6: 537 termasuk di antara orang-orang yang kembali dari Habasyah pada waktu penaklukan Khaibar. Ibnu Sa'ad menyebutkan dalam *Ath-Thabaqat* 4: 126 bahwa ia kembali sebelum perang Uhud. Ia ikut perang Uhud dan peperangan-peperangan sesudahnya dan meninggal dunia pada masa pemerintahan Umar (RA). Berita-beritanya terdapat dalam kitab-kitab sirah dan *rijal*.

[18] Ibnu Hazm menyebutkan dalam *Jamharah Ansaab Al 'Arab*: 197 bahwa ia seorang gubernur Quthquthanah (suatu tempat dekat Kufah —*Mu'jam Al Buldan* 7: 125) pada masa Ali *Karramallahu Wajhah*, lalu ia dibunuh oleh Adh-Dhahhak bin Qais Al Fihri orangnya Muawiyah.

[19] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 4: 126, *Al Isti'ab* 3: 1030. Dalam biografi 'Utbah disebutkan "Saudara kandungnya". Dan, dikatakan pula, "Justru ibunya adalah seorang perempuan Hudzail selain Ummu Abdullah."

[20] Jika Amru bin 'Umais pernah menjadi pegawai Ali *Karramallahu Wajhah* (*Jamharah Ansaab Al 'Arab*-197) dan jika Abdullah bin 'Utbah pernah menjadi pegawai Umar RA, sebagaimana disebutkan Ibnu Sa'ad dalam *Thabaqat* pertama bahwa ia termasuk penduduk Madinah dari kalangan Tabiin (*Thabaqat Ibnu Sa'ad* 5: 58 dan *Al Isti'ab* 3: 945), sebagaimana diragukan dalam riwayat Abdurrahman dan Abu 'Ubaidah bahwa keduanya merupakan dua putra Abdullah bin Mas'ud dari jalur ayahnya (*Tahdzib At-Tahdzib* 5: 75, 6: 215), maka ini menunjukkan bahwa Abdullah bin Mas'ud merupakan yang termuda dari kedua saudaranya: 'Utbah dan 'Umais.

Peperangan antara Qais dan Quraisy[21] menjauhkan antara Mas'ud dan besannya, Abd bin Al Harits, sehingga keduanya mengadakan aliansi yang isinya kesepakatan untuk menjaga setiap jengkal tanah yang diserang Hudzail atau Quraisy. Yang demikian ini terjadi antara Sa'ad bin Hudzail dan Zuhrah bin Kilab.[22]

Abdullah yang merupakan orang Hudzail dari jalur ayah dan orang Quraisy dari jalur nenek ibunya tumbuh di lingungan pedesaan. Kehidupannya susah dan memprihatinkan. Ketika baru masuk masa kanak-kanak, ia kehilangan ayahnya, Mas'ud. Bersama ibunya ia menjalani kehidupan yang serba susah sehingga ibunya membawanya turun ke Makkah untuk meminta perlindungan kepada paman-pamannya dari Bani Zuhrah. Ia tinggal bersama mereka atas dasar kekerabatan dan atas dasar aliansi (persekutuan) antara ayah mereka dan ayahnya.

Berdasarkan sumber-sumber yang kubaca, para perawi tidak menentukan berapa lama keluarga Mas'ud pindah ke Makkah. Menurut pendapatku, Abdullah lahir di perkampungan Hudzail hingga ia tumbuh menjadi remaja dan suka bekerja keras, mengingat ia tumbuh dalam lingkungan keluarga yang biasa menjalani kerasnya hidup di pedesaan. Pendapat yang paling mendekati adalah bahwa Mas'ud meninggal di perkampungan Hudzail. Ketika ibunya tidak menemukan sesuatu yang dapat memperbaiki kehidupannya, ia pun membawa anaknya yang masih kecil kepada paman-pamannya yang merupakan sekutu ayahnya di Makkah, lalu ia dididik di lingkungan mereka.

Di Makkah Abdullah kecil tidak punya pilihan lain kecuali harus bekerja keras untuk menutupi kehidupan keluarganya. Ia memilih profesi sebagai penggembala kambing karena sesuai dengan tabiatnya yang tenang dan kesukaannya dengan padang pasir dan pedusunan yang

---

[21] Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 126-127, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 15-16, *Al Kamil* 1: 359-363.

[22] Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 150, *Dzail Tarikh Ath-Thabari* 3282, *Al Isti'ab* 3: 987, *Usud Al Ghabah* 3: 256, dan *Al Ishabah* 4: 129.

merupakan tempat kelahirannya. Ia menggembalakan kambing-kambing milik salah seorang pembesar Makkah, Uqbah bin Abi Mu'ith.[23]

Pada masa ini Abdullah tumbuh menjadi pemuda yang menjalani hidup di lereng-lereng Makkah bersama kambing-kambing kecil milik Uqbah bin Abi Mu'ith, jauh dari kamp-kamp Makkah dan masyarakatnya serta foya-foya penduduknya. Ia dekat dengan pedesaan dan kesederhanaannya yang disukainya sehingga jiwanya bersih dan nuraninya semakin dewasa.

2. Keislamannya

Cahaya (kenabian) Muhammad mulai muncul dan malaikat Jibril (*An-Namus Al Akbar*) turun membawa wahyu kepada makhluk Allah yang terbaik untuk mengizinkannya menyampaikan risalah langit kepada penduduk bumi, kepada seluruh manusia, bahkan kepada dua makhluk: manusia dan jin.

Rasulullah SAW memulai dakwahnya dengan mengajak para kerabatnya. Maka berimanlah isterinya, Khadijah binti Khuwailid RA, putra pamannya yang berada dalam asuhannya, Ali bin Abi Thalib *Karramallahu Wajhah*, seorang pembantunya yaitu Zaid bin Haritsah (RA), dan teman dekatnya, Abu Bakar bin Abu Quhafah RA.[24]

Di antara orang-orang yang pertama kali masuk Islam berkat dakwah Abu Bakar adalah: Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Thalhah bin

---

[23] Lihat pembahasan kita tentang keislamannya. Uqbah bin Abi Mu'ith termasuk salah seorang dedengkot kafir dan di antara yang paling menyakiti Nabi SAW. Ia selalu memusuhi Islam hingga tertawan pada perang Badar dan tewas dalam keadaan ditawan. (Lihat *Sirah Ibnu Hisyam* 3: 116-118, 5: 153-155, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 24 & 26, *Tarikh Ath-Thabari* 2: 333 & 459, *Ar-Raudh Al Unuf* 3: 144 & 5: 184, dan *Al Kamil* 2: 54 & 91).

[24] *Sirah Ibnu Hisyam* 2: 416, 3: 7,9, *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 199, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 23 & *Tarikh Ath-Thabari* 2: 309-318. Para sejarawan berbeda pendapat tentang orang yang pertama kali masuk Islam, apakah Abu Bakar, Ali atau Zaid? Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 21-22 & 44, 171-172, *Ar-Raudh Al Unuf* 3: 15-21.

Ubaidillah. Kemudian Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Al Arqam dan Abu Al Arqam, Sa'id bin Zaid dan isterinya Fatimah binti Al Khattab RA.[25]

Pada saat itu Abdullah bin Mas'ud RA pun masuk Islam, dan ia masih berusia muda. Ia masuk Islam pada masa awal-awal Islam, sebelum Nabi SAW memasuki rumah Al Arqam,[26] ketika Sa'id bin Zaid dan isterinya Fatimah RA masuk Islam, dan selang beberapa waktu sebelum Umar bin Khattab RA masuk Islam.[27]

Dikatakan bahwa ia termasuk salah satu dari sepuluh orang yang pertama kali masuk Islam. Diriwayatkan dari jalur Al Qasim darinya, ia berkata, "Kamu melihatku ketika aku berusia 16 tahun, saat itu tidak ada orang Islam di atas bumi ini kecuali kami."[28]

Marilah kita ikuti penuturan Abdullah RA yang mengisahkan tentang keislamannya, ia berkata, "Ketika aku masih berusia remaja, aku menggembalakan kambing-kambing milik Uqbah bin Abi Mu'ith. Lalu Nabi SAW dan Abu Bakar RA yang ketika itu sedang melarikan diri dari orang-orang musyrik mendatangiku dan berkata, *"Wahai anak muda, apakah kamu punya susu yang bisa diberikan kepada kami untuk kami minum?"* Aku menjawab, "Aku hanya orang yang diberi amanah dan aku tidak bisa memberi minum kalian." Maka Nabi SAW bertanya lagi, *"Apakah kamu memiliki kambing betina yang belum digauli kambing pejantan?"* Aku menjawab, "Ya." Lalu kubawa kambing tersebut kepada keduanya. Lalu Nabi SAW mengikatnya kemudian mengusup putting susunya dan berdoa, maka spuntanitas puting susu tersebut mengeluarkan air susu. Kemudian Abu Bakar membawa batu besar yang cekung dan memeras air susu tersebut ke dalamnya. Kemudian Nabi minum, Abu

---

[25] *Sirah Ibnu Hisyam* 3:10 & 22-23. Lihat *Tarikh Ath-Thabari* 2: 317, dan *Al Kamil* 2: 37-39.

[26] *Sirah Ibnu Hisyam* 3: 34, *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3:151, *Shifat Ash-Shafwah* 1: 154, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 13 dan *Al Ishabah* 4: 129.

[27] *Al Isti'ab* 3: 987, *Usud Al Ghabah* 3: 256, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 13 dan *Ghayah An-Nihayah* 1: 457.

[28] *Al Mustadrak* 3: 313 dengan *sanad shahih*, *Shifat Ash-Shafwah* 1: 155, *Usud Al Ghabah* 3: 256, *Al Ishabah* 4: 129 lihat *Sirah Ibnu Hisyam* 3: 7, 9, 10, 22 & 24. Ia tidak menyebutkan bahwa ia merupakan yang keenam belas atau yang kesepuluh, tapi menyebutnya setelah 18 orang laki-laki dan seorang wanita yang sebagiannya beriman berkat dakwah Abu Bakar.

Bakar pun minum dan aku pun ikut minum. Setelah itu Nabi bersabda kepada puting susu, *"Berhentilah!"* Maka ia pun berhenti mengeluarkan susu. Kemudian aku mendatangi beliau, setelah itu, lalu aku katakan, "Ajarilah aku kata-kata itu." Nabi bersabda, *"Kamu adalah pemuda remaja yang akan diajari."*[29]

Dalam riwayat yang lain ia berkata, "Maka Nabi mengusap kepalaku lalu bersabda, *"Semoga Allah memberi rahmat kepadamu, sesungguhnya kamu adalah pemuda yang akan diajari."*[30]

Demikianlah Abdullah bin Mas'ud masuk ke dalam agama yang benar lalu menyebarkan dakwah dengan akalnya, pemikiran dan jiwanya —sebagaimana yang dilakukan selain dia—. Ia berjihad di jalan Allah dan berjuang keras menyebarkan dakwah Islam dan meninggikan kalimat Allah. Kekuatan Islam dan kemuliaannya telah merasuk ke dalam dirinya. Ia pun tampil sebagai pahlawan yang menyumbangkan hidupnya untuk mengubah sejarah sebagaimana yang dilakukan sahabat lainnya.

Meskipun ia kurus pendek (kerdil) dan tubuhnya tidak berisi, dimana hampir-hampir duduknya laki-laki yang tinggi seperti ukuran ia berdiri,[31] tapi ia bisa melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan orang-orang kuat. Ia mau menyerahkan dirinya untuk ditantang. Dia-lah orang yang pertama kali menyiarkan Al Qur`an di Makkah dari mulut Rasulullah SAW di Baitullah Al Haram,[32] ketika tempat tersebut masih menjadi tempat penyembahan berhala. Ia melakukannya di tengah-tengah kamp Quraisy dengan didengarkan dedengkot-dedengkotnya.

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Yahya bin Urwah bin Az-Zubair dari ayahnya, ia berkata:

---

[29] *Musnad Ibnu Hambal* 6: 190, 5: 210-211 yang di-*tashih* oleh Syakir, *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 150-151, *Al Isti'ab* 3: 987-988, *Shifat Ash-Shafwah* 1: 155, *Usud Al Ghabah* 3: 256. Telah diriwayatkan kisah yang mirip ketika Nabi SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah, yang dalam sejarah dikenal dengan kisah pemerahan air susu dalam kondisi sulit, yaitu khabar Ummu Ma'bad (*Sirah Ibnu Hisyam* 4: 185 & *Ar-Raudh Al Unuf* 4: 220-227).

[30] *Musnad Ibnu Hambal* 2: 210 dan *Al Isti'ab* 3: 988.

[31] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 157-158. Lihat pembahasan kami tentang sifat-sifatnya.

[32] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 151, *Ghayah An-Nihayah* 1: 458 dan *Al Ishabah* 4: 129.

Orang yang pertama kali membaca Al Qur`an dengan suara keras setelah Rasulullah SAW adalah Abdullah bin Mas'ud. Ia berkata, "Suatu hari sahabat-sahabat Rasulullah berkumpul dan berkata, 'Demi Allah, orang-orang Quraisy sama sekali belum mendengar Al Qur`an yang dibaca dengan suara keras, adakah orang yang mau memperdengarkannya kepada mereka?' Maka Abdullah bin Mas'ud menjawab, 'Aku' kemudian mereka berkata, 'Kami khawatir atas keselamatanmu. Yang kami inginkan adalah orang yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan mereka (yang memiliki Backing) yang bisa menghalangi mereka jika mereka hendak menyakitinya'. Ia berkata, 'Biarkan aku, karena Allah akan menjadi backingku (menghalangiku)'.

Ia melanjutkan: Maka Abdullah bin Mas'ud pergi di pagi hari hingga tiba di hadapan orang-orang Quraisy pada waktu Dhuha (ketika matahari sedang naik) dimana saat itu orang-orang Quraisy sedang berada di kamp-kampnya. Kemudian ia berdiri di suatu tempat dan membaca, *Bismillahirrahmanirrahim*, dengan suara keras, *Ar-Rahmaan 'Allamal Qur'aan*. Ia terus membacanya hingga mereka memperhatikannya. Lalu mereka bertanya-tanya, 'Apa yang diucapkan Ibnu Ummu Abd?' Maka mereka menjawab, 'Ia membaca sebagian yang dibawa Muhammad'. Maka mereka pun berdiri lalu menghampirinya kemudian memukul wajahnya. Ia terus membaca hingga sampai pada ayat tertentu sesuai yang dikehendaki Allah. Lalu ia pulang menemui sahabat-sahabatnya dengan muka bekas pukulan. Maka mereka pun berkata, 'Inilah yang kami khawatirkan padamu." Ia berkata, 'Tidak ada musuh Allah yang lebih ringan bagiku daripada mereka sekarang. Jika kalian mau, besok akan kudatangi lagi mereka dengan melakukan yang serupa'. Mereka berkata, 'Tidak, cukup ini saja, karena kamu telah memperdengarkan kepada mereka sesuatu yang mereka tidak suka."[33]

---

[33] *Sirah Ibnu Hisyam* 3: 143, *Tarikh Ath-Thabari* 2: 334-335, *Usud Al Ghabah* 3: 256-257 & *Al Kamil* 2: 56-57. Kisah ini juga diriwayatkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Ahkaam* 17: 151 di awal surah Ar-Rahmaan. Ar-Razi juga menyebutkannya dalam *Al Mafatih* 8: 467 pada ayat لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ (*niscaya kami tarik ubun-ubunnya*)[Al 'Alaq/15]. Disebutkan bahwa yang menyakitinya adalah Abu Jahl, dan ini dikaitkan dengan

3. Hijrahnya

Orang-orang kafir Makkah menyakiti siapa saja yang beriman kepada Nabi SAW. Setiap keluarga atau kabilah mendatangi orang-orang Islam untuk menyiksa mereka dan menjauhkan mereka dari agama mereka.[34]

Ketika siksaan orang-orang Quraisy semakin berat, Rasulullah SAW mengizinkan mereka hijrah ke Habasyah. Hijrah pertama terjadi pada bulan Rajab tahun kelima kenabian. Maka keluarlah 11 orang laki-laki dan 4 perempuan. Mereka adalah: Utsman bin Affan dan isterinya, Ruqayyah binti Rasulullah SAW, Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah dan isterinya Sahlah binti Suhail bin Amru, Zubair bin Awwam, Mush'ab bin Umair, Abdurrahman bin Auf, Abu Salamah bin Abdul Asad dan isterinya Ummu Salamah, Utsman bin Mazh'un, Amir bin Rabi'ah dan isterinya Laila binti Abu Hatsmah, Abu Sabrah bin Abu Ruhm atau Hathib bin Amru, Suhail bin Baidha' dan Abdullah bin Mas'ud.[35]

Mereka tinggal di Habasyah pada bulan Sya'ban dan Ramadhan. Kemudian mereka mendengar bahwa penduduk Makkah telah masuk Islam. Maka mereka pun pulang pada bulan Syawwal.[36] Ketika telah dekat dengan Makkah mereka baru mengetahui bahwa berita tersebut tidak benar, karena ternyata dedengkot-dedengkot kafir Makkah masih tetap dalam kekufuran dan pembangkangan.[37]

---

peristiwa tewasnya ia pada perang Badar. Lihat pembahasan kami tentang jihadnya pada perang Badar.

[34] Lihat: *Sirah Ibnu Hisyam* 3: 48.

[35] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 204 & *Al Kamil* 2: 51-52. Antara dua kurung berasal dari *Sirah Ibnu Hisyam* 3: 204 yang didalamnya disebutkan: "Abu Sabrah bin Abu Ruhm yang dijuluki Abu Hathib ..." Ibnu Hisyam tidak memisah antara dua Hijrah ke Habasyah, seakan-akan menurutnya keduanya merupakan satu hijrah. Lihat As-Sirah 3: 203-213. Begitu pula yang dilakukan Ath-Thabari. Lihat dalam *Tarikh*-nya 2: 329-330.

[36] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 206 dan *Al Kamil* 2: 52.

[37] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1:205-206. Lihat *Sirah Ibnu Hisyam* 3: 330, *Tarikh Ath-Thabari* 2: 341 & *Ar-Raudh Al Unuf* 3: 344. Diriwayatkan bahwa itu merupakan kepulangan terakhir mereka dari Habasyah yang kemudian dilanjutkan dengan hijrah ke Madinah. Lihat: *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 29.

Terdapat riwayat mungkar dan aneh tentang gossip keislaman penduduk Mekkah, yaitu bahwa Nabi SAW membaca surah An-Najm lalu syetan membimbing lidah Nabi SAW untuk memuji Latta, 'Uzza dan Manat dimana mereka (berhala-berhala tersebut)

Karena itulah, maka tidak ada seorang pun yang masuk ke Makkah hingga mendapat jaminan aman atau dengan sembunyi-sembunyi. Kecuali Ibnu Mas'ud, ia tinggal sebentar kemudian kembali lagi ke Habasyah.[38]

Orang-orang kafir Makkah semakin keras menyiksa orang-orang Islam yang baru pulang dari Habasyah. Mereka menyakiti orang-orang Islam karena mengetahui bahwa Raja Najasyi memberi jaminan aman kepada mereka. Maka Rasulullah SAW mengizinkan mereka untuk hijrah kedua kalinya. Mereka pun keluar bersama beberapa orang Islam lainnya yang jumlahnya lebih dari 80 orang laki-laki, sementara di pihak perempuan ada 20 orang. Di antara mereka adalah Ja'far bin Abu Thalib dan isterinya, Asma' binti Umais, Ubaidullah bin Jahsy dan isterinya, Ummu Habibah binti Abu Sufyan, dan Utbah saudara laki-laki Abdullah bin Mas'ud.[39]

Abdullah bin Mas'ud menyaksikan langsung pertemuan raja Najasyi dengan delegasi Quraisy dan Ja'far bin Abu Thalib. Ia menuturkan bagaimana orang-orang Quraisy berusaha menghasut raja Najasyi agar memusuhi kaum muslimin, dan bagaimana Ja'far membantah tipu daya mereka dengan membaca beberapa ayat dari surah Maryam yang menjelaskan pendapat Islam tentang Nabi Isa AS dan ibunya Maryam AS. Kemudian raja Najasyi membenarkannya dan memberi anugerah kepada kaum muslimin bahwa mereka akan dilindungi dan boleh tinggal di negeri Habasyah.[40] Ia beriman dengan risalah Nabi Muhammad SAW dan meninggal dalam keadaan Islam, menurut pendapat yang paling masyhur.[41]

---

akan memberi syafaat kepada mereka (orang-orang kafir) disisi Allah. *Subhanallah*! ini sungguh merupakan kebohongan yang sangat besar. Lihat komentar syeikh Abdul Wahhab An-Najjar tentang kisah ini dalam *Al Kamil* 2: 52-53, dan juga komentar Abdurrahman Al Wakil dalam *Ar-Raudh Al Unuf* 3: 342-343. Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* 5: 438-442 pada surah Al Hajj ayat 52-53, dan *Asy-Syifa* karya Qadhi 'Iyadh 2: 106-114.

[38] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 206.

[39] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 207, *Al Kamil* 2: 53 & lihat *Sirah Ibnu Hisyam* 3: 305-213.

[40] Lihat *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 640, *atsar* 1165 (baris/5) dan *Al Kamil* 2: 54-55.

[41] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 207-208, 258-259, *Ar-Raudh Al Unuf* 3: 262 & *Ad-Durr Al Mantsur* 2: 249.

Ketika Allah SWT hendak menolong agama-Nya, beberapa orang laki-laki Yatsrib (Madinah) masuk Islam. Lalu terjadilah Baiat Aqabah Pertama (kecil) kemudian dilanjutkan dengan Baiat Aqabah Kedua (besar). Dan setelah itu Nabi SAW mengizinkan para sahabatnya untuk hijrah ke Madinah, kemudian Allah memberi izin kepada beliau dan beliau pun menyusul mereka.[42]

Ketika kaum muslimin yang hijrah ke Habasyah mendengar tentang hijrah ke Madinah, pulanglah 33 orang laki-laki dan 8 perempuan. Dua di antaranya meninggal dunia di Makkah sedang 7 laki-laki ditawan.[43]

Abdullah bin Mas'ud ikut hijrah ke Madinah bersama orang-orang yang hijrah. Ia tinggal di rumah Mu'adz bin Jabal atau Sa'ad bin Khaitsamah.[44]

Di Madinah Al Munawwarah dimulailah fase pendirian Daulah Islamiyah. Problem yang dihadapi adalah masyarakat pendatang yang hendak menetap di Madinah, yaitu kaum Muhajirin, yang meninggalkan keluarga dan rumah-rumah mereka di Makkah. Maka Rasulullah SAW mempersaudarakan antara Muhajirin yang berasal dari Makkah dengan Anshar yang merupakan penduduk Madinah.[45]

---

[42] Lihat: *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 216, 219-223, 225-237, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 37-41, *Tarikh Ath-Thabari* 2: 348-351, 353-359, 368-383 dan *Al Kamil* 2: 65-66, 68-69, 71-76.

[43] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 207. Yang tersisa dari mereka yang kembali pada tahun 7 Hijriyah. Nabi SAW mengirim mereka kepada raja Najasyi untuk mengajaknya masuk Islam dan sang raja pun masuk Islam. Lalu beliau menulis surat kepadanya untuk menikahkannya dengan Ummu Habibah binti Abu Sufyan setelah kematian suaminya, Ubaidillah bin Jahsy, yang menjadi Nashrani. Maka raja Najasyi menikahkan beliau dengan Ummu Habibah. Kemudian beliau mengirim utusan untuk menemui yang masih tersisa dari mereka, lalu pulanglah mereka, yang di antaranya terdapat Ja'far bin Abi Thalib. Kepulangan mereka bertepatan dengan penaklukan Khaibar. (*Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 208 dan *Tarikh Ath-Thabari* 2: 343).

[44] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 152. Ibnul Atsir menuturkan, ia berkata, "Sa'ad bin Khaitsamah adalah bujangan. Para sahabat yang masih bujangan biasa tinggal di rumahnya sehingga rumahnya disebut "Baitul 'Uzzab" (rumah bujangan)." (*Al Kamil* 2: 75).

[45] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1: 238.

Rasulullah SAW mempersaudarakan antara Abdullah bin Mas'ud dengan Mu'adz bin Jabal[46] atau antara dia dengan Sa'ad bin Mu'adz[47] atau antara dia dengan Anas. Sebelum hijrah beliau mempersaudarakannya dengan Zubair bin Awwam.[48]

Kemudian Rasulullah SAW menentukan rumah-rumah mereka. Beliau menetapkan untuk Bani Zuhrah di bagian pojok belakang masjid, lalu menyuruh agar Abdullah dan Utbah, dua putra Mas'ud, berada di lingkungan tersebut. Maka beberapa orang dari mereka berkata, "Kami akan menyingkirkan Ibnu Ummu Abd." Maka Nabi bersabda, *"Kalau begitu untuk apa aku diutus? sesungguhnya Allah tidak akan mensucikan kaum yang tidak memberikan hak kepada orang yang lemah."*[49]

4. Melayani Rasulullah SAW

Setelah masuk Islam dan setelah hijrah, kehidupan Abdullah bin Mas'ud spontanitas mengalami perubahan besar. Ia menjadi orang yang paling dekat dengan Rasulullah SAW —setelah keluarga beliau— baik dalam kehidupan beliau secara umum maupun secara khusus. Hingga kami hampir mengatakan bahwa ia menjadi "Sekretaris yang sangat pribadi" jika benar istilah ini, maka ia menangani beberapa urusan khusus Nabi. Ia datang menemui Nabi ketika tidak ada seorang pun yang dibolehkan untuk menemui beliau.[50]

Muslim meriwayatkan dari Abu Musa, ia berkata —menceritakan tentang Ibnu Mas'ud—: Ia ada ketika kita tidak ada, dan diizinkan ketika kami dilarang.[51]

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, إِذْنُكَ عَلَيَّ أَنْ يُرْفَعَ الْحِجَابُ وَأَنْ تَسْتَمِعَ

---

[46] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 152, dan *Al Muhabbar*: 72.
[47] *Al Ishabah* 4: 129.
[48] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 152, *Al Muhabbar*: 71, *Al Isti'ab* 3: 994 & *Al Ishabah* 4: 129. Ibnu Hisyam juga meriwayatkan dalam As-Sirah 4: 245, seakan-akan ia terjadi setelah hijrah, begitu pula dalam *Ad-Durr Al Mantsur* 3: 205.
[49] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 152.
[50] *Al Isti'ab* 3: 988 dan *Usud Al Ghabah* 3: 257.
[51] *Shahih Muslim* 4: 1911-1912.

سِوَادِي حَتَّى أَنْهَاكَ. *(Izinku kepadamu adalah bila tabir telah terbuka, dan bila engkau mendengar rahasiaku hingga aku melarangmu).*[52]

Ibnu Hanbal juga meriwayatkan darinya: Aku tidak dilarang dari (mendengarkan) pembicaraan rahasia.[53] Ia senantiasa memberi tirai untuk Nabi SAW ketika beliau mandi dan membangunkannya bila tertidur.[54] Ia berjalan bersama beliau di atas tanah sendirian, berjalan bersama beliau dan juga di depan beliau.[55]

Di kalangan sahabat ia dikenal sebagai seorang sahabat yang memegang pembicaraan rahasia,[56] bantal,[57] siwak,[58] sesuci,[59] dua terompah,[60] pemilik bighal Nabi,[61] dan pembawa tongkat[62] beliau SAW.

Dari Al Qasim bin Abdurrahman, ia berkata, "Abdullah biasa memakaikan kedua terompah Nabi SAW (di kedua kaki beliau), kemudian ia berjalan di depannya dengan memegang tongkat. Kemudian ketika Nabi telah sampai di tempat duduknya, ia melepas

---

[52] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 154. Hadits ini juga diriwayatkan dalam *Al Bayan Wa At-Tabyin* 3: 42, *Shahih Muslim* 4: 1708, *Sunan Ibnu Majah* 1: 49, *Al Isti'ab* 3: 988, *Usud Al Ghabah* 3: 257 dan *Al Ishabah* 4: 129.

[53] *Musnad Ibnu Hambal* 5: 234, yaitu di bagian tengah hadits. Juga dalam *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 295, *atsar* 594 (Al A'raaf/33).

[54] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 153, *Al Isti'ab* 3: 988, *Shifat Ash-Shafwah* 1: 156, dan *Usud Al Ghabah* 3: 257.

[55] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 153, dan *Shifat Ash-Shafwah* 1: 156.

[56] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 153, *Al Bayan Wa At-Tabyin* 3: 42, *Al Isti'ab* 3: 988, dan *Usud Al Ghabah* 3: 257.

[57] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 153, *Ghayah An-Nihayah* 1: 458, *Al Ishabah* 4: 129. Diriwayatkan pula dalam *Shahih Al Bukhari* 5: 28 dari Abu Ad-Darda' tentang riwayat bacaannya pada ayat 3 surah Al-Lail. Begitu pula dalam *Jami' Ath-Thabari* 30: 14, *Tafsir Ibnu Katsir* 8: 438 yang dikutip dari Ibnu Hambal. Wisad adalah sandaran atau yang diletakkan di bawah kepala (bantal) [*Al Qaamus Al Muhith* dan *Al Mu'jam Al Wasith*).

[58] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 153, *Al Isti'ab* 3: 988, *Usud Al Ghabah* 3: 257, *Ghayah An-Nihayah* 1: 458 dan *Al Ishabah* 4: 129.

[59] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 153, *Shahih At-Tirmidzi* 13: 216 dari Abu Hurairah, *Ghayah An-Nihayah*: 1: 457. Juga dalam *Shahih Al Bukhari* 5: 28 dengan redaksi "*Al Muthahhirah*". Begitu pula dalam *Jami' Ath-Thabari* 30: 140.

[60] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 153, *Shahih Al Bukhari* 5: 28, *Jami' Ath-Thabari* 30: 140, *Al Isti'ab* 3: 988, *Usud Al Ghabah* 3: 257, *Ghayah An-Nihayah* 1: 458 dan *Al Ishabah* 4: 129.

[61] *Shahih At-Tirmidzi* 13: 216.

[62] *Al Bayan Wa At-Tabyin* 3: 42.

kedua terompah Nabi dan meletakkannya di kedua lengannya lalu memberikan tongkat kepada beliau. Lalu ketika Rasulullah SAW hendak berdiri, ia memakaikan lagi kedua terompah beliau kemudian berjalan dengan memegang tongkat di depan beliau hingga ia masuk kamar beliau sebelum Rasulullah SAW masuk."[63]

Kesimpulannya, bahwa Ibnu Mas'ud adalah pembantu kepercayaan Nabi SAW. Alangkah mulianya orang yang bisa melayani Nabi dan berdekatan dengan beliau hingga sering berbarengan dengan orang-orang di rumah tangga beliau. Ia dan ibunya adalah orang yang demikian (mendapatkan kemuliaan tersebut).

Diriwayatkan dari Abu Musa, ia berkata, "Aku dan saudaraku datang dari Yaman, lalu kami tinggal beberapa waktu lamanya. Kami tidak melihat kecuali bahwa Abdullah bin Mas'ud merupakan salah seorang dari orang-orang yang berada dalam rumah tangga Nabi SAW, karena kami sering melihatnya masuk menemui beliau bersama ibunya.[64]

Ia sangat antusias dalam menjalankan tugasnya dan tidak suka bila ada yang menyainginya, meskipun untuk melakukannya ia harus bersusah payah, bahkan terpaksa berdusta satu kali agar tidak ada orang yang mengalahkannya, sehingga ia bisa menempati tempat peristirahatan Nabi SAW.

Ia berkata, "Pada masa Nabi SAW aku tidak pernah berdusta kecuali satu kali. Aku mempersiapkan kantung pelana unta untuk Rasulullah SAW. Lalu datanglah seorang laki-laki dari Thaif. Maka aku berkata, "Orang ini pasti akan mengalahkanku dalam membuatkan pelana untuk Rasulullah." Ia lalu bertanya, "Pelana unta mana yang paling

---

[63] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 153 dan *Shifat Ash-Shafwah* 1: 155-156.

[64] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 1534 *Shahih Al Bukhari* 5: 28, *Shahih Muslim* 4: 1911, *Shahih At-Tirmidzi* 13: 214, *Usud Al Ghabah*: 3: 258 dan *Al Ishabah* 4: 129 yang dikutip dari At-Tirmizi. Abu Musa Al Asy'ari masuk Islam di Mekkah pada masa awal Islam, kemudian ia kembali ke tempat tinggalnya di Yaman (dikatakan bahwa ia hijrah ke Habasyah), kemudian ia kembali pada waktu penaklukan Khaibar. Kedatangannya bertepatan dengan kedatangan kaum muslimin yang hijrah ke Habasyah (*Thabaqat Ibnu Sa'ad* 4: 105-106).

disukai Rasulullah SAW?" Aku menjawab, "Kelompok orang-orang Makkah." Maka ia pun membuatkan pelana di sana. Lalu Rasulullah SAW bertanya, *"Siapa yang membuatkan pelana ini untuk kita?"* Mereka menjawab, "Orang Thaif." Maka beliau bersabda, *"Suruhlah Abdullah, agar ia membuatkan pelana untuk kita."* Maka aku pun kembali ke tempat pelana.[65]

5. Jihadnya

Bukan hal yang aneh bagi orang yang pertama kali membaca Al Qur`an dengan suara keras di pusat negeri kafir untuk berjihad di jalan Allah. Ia rela menyerahkan dirinya untuk menghadapi marabahaya dalam rangka membela Islam dan menyebarkannya. Ia tidak pernah absen dari perang di jalan Allah meskipun fisiknya lemah dan taktiknya kurang. Ia sangat antusias dalam menyebarkan dakwah dan membelanya. Ia ikut perang Badar, Uhud, Khandaq, Bai'atur Ridhwan dan peristiwa-peristiwa penting lainnya.[66]

Terdapat beberapa momen penting dalam hidupnya yang menunjukan keagungan sahabat mulia ini dan membuktikan bagaimana orang yang menganut akidah dengan ikhlas dapat menghentak hati pengamatnya.

Ia ikut perang Badar besar yang merupakan cikal bakal kemenangan agama Islam. Pada perang ini ia berhasil membunuh dedengkot kafir, Abu Jahal, dan ini cukup membuatnya bangga. Ketika itu Mu'adz bin Amru bin Al Jamuh berhasil memotong kakinya lalu Mu'awwadz dan Auf yang merupakan dua putra Afra' mengukuhkannya. Lalu Abdullah bin Mas'ud menyerangnya dan menusuk kepalanya.[67] Kemudian Nabi SAW memberikan pedangnya kepadanya.[68]

---

[65] *'Uyun Al Akhbar* 2: 30.

[66] *Al Isti'ab* 3: 988, *Usud Al Ghabah* 3: 257 dan *Al Ishabah* 4: 129.

[67] *Al Maghazi*: 115, *Sirah Ibnu Hisyam* 5: 305, *Ghayat An-Nihayah* 1: 459 dan *Tarikh Al Khamis* 2: 258. Untuk lebih detail silahkan lihat: *Al Maghazi* 63-67, *Sirah Ibnu Hisyam* 5: 113-115, *Musnad Ibnu Hambal*, 5: 316, 328, 6: 44, 124, 125, *Shahih Al Bukhari* 5: 74, *Tarikh Ath-Thabari* 2: 455-456, *Al Isti'ab* 3: 991, *Ma'alim At-Tanzil* 3: 15-16 pada tafsir surah Al Anfaal, *Al Kasysyaf* 2: 116, *Mafatiih Al Ghaib* 4: 352, *Ar-Raudh*

Pada malam pertempuran, ia bersama Ammar bin Yasir menjalankan tugas penting yang beresiko kehilangan nyawanya, yaitu menjadi mata-mata pada malam hari.

Al Waqidi menuturkan bahwa Nabi SAW menugasi keduanya lalu mereka mengelilingi orang-orang kafir, kemudian keduanya pulang dan berkata, "Wahai Rasulullah, kami dapati mereka ketakutan, kuda-kuda meringkik dan hampir memukul wajahnya, padahal langit menumpahkan hujan pada mereka." Pada keesokan harinya Nubaih bin Al Hajjaj yang mengetahui jejak keduanya berkata, "Ini adalah jejak Ibnu Sumayyah dan Ibnu Ummu 'Abd ...... kita tidak bisa lepas dari takut meskipun tidur di malam hari, kita pasti akan binasa atau membinasakan."[69]

Ia juga turut mengumpulkan tawanan bersama Ammar bin Yasir dan Sa'd bin Abu Waqqash. Ia berkata, "Aku, Ammar dan Sa'ad, bekerjasama dalam mengumpulkan tawanan pada perang Badar." Ia melanjutkan: Sa'ad datang dengan membawa dua tawanan tapi aku dan Ammar tidak membawa apa-apa.[70]

Abdullah mengikuti peperangan-peperangan setelah perang Badar. Ia melakukan berbagai peran penting yang diabadikan oleh sejarah. Ia ikut bergabung dalam perang Uhud dan turut andil dalam

---

Al Unuf 5: 141-143, *Usud Al Ghabah* 3: 257, *Al Kamil* 2:49, 88-89, *Ahkam Al Qurthubi* 4: 194 pada tafsrr surah Ali 'Imraan. Dan lihat pembahasan kami tentang keislamannya.

68 *Al Maghazi* 67, *Sunan Abu Daud* 1: 271, *Al Isti'ab* 3: 991 dan *Ar-Raudh Al Unuf* 5: 143-144. Dikatakan: Ia dipegang oleh Mu'adz bin Amru bin Al Jamuh. Lihat: *Al Maghazi* 73.

69 *Al Maghazi*: 39.

70 *Sunan Ibnu Majah* 2: 768, *Sunan Abu Daud* 2: 59 dan *Sunan An-Nasa'i* 7:57, 39. Untuk lebih detail silahkan lihat: *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 157, *atsar* 342 (Ali 'Imraan [3]: 13), 251 *atsar* 517 (Al Maaidah [5]: 24), 311 *atsar* 624 (Al Anfaal [8]: 41), 312 *atsar* 625 (Al Anfaal [8]: 44), 313-315 *atsar* 628 (Al Anfaal [8]: 68), 316 *atsar* 629 (Al Anfaal [8]: 68), 474 *atsar* 904 (Al Furqaan [25]: 77), 495 *atsar* 946 (As-Sajdah [32]: 21), 562-563, dua *atsar* 1058-1059 (Ad-Dukhaan [44]: 10-16), 631 *atsar* 1152 (Al Mujaadilah [58]: 22), 717-718 1303 (Al Qadr [91]: 1-2).

Lihat pula: *Al Maghazi* 13-15, 30-31 dan 38, *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 21-22, *Musnad Ibnu Hambal* 5: 217-218, 316, 6: 29, 44-45, 51 dan 77, *Shahih Al Bukhari* 1: 53, 106 dan 4: 44, 104, 5: 45, 74, *Shahih Muslim* 3: 1418-1420, *'Uyun Al Akhbar* 1: 141, *Shahih At-Tirmidzi* 7: 62, *Sunan An-Nasa'i* 1: 159-160, *Tarikh Ath-Thabari* 2: 434, 476 dan 477, *Al Mustadrak* 2: 91, 3: 20-21, *Tafsir Ibnu Katsir* 3: 559 dan *Al Kafi Asy-Syafi*: 127.

meraih kemenangan pada awalnya, kemudian ia tetap tabah bersama orang-orang yang tetap tegar bersama Rasulullah SAW, ketika terjadi peristiwa mengenaskan, ketika para pemanah hilang dari tempat-tempat mereka.

Ibnu Mas'ud berkata, "Aku tidak merasakan bahwa salah seorang sahabat Nabi menginginkan dunia dan perhiasannya kecuali pada saat itu."[71] Dalam sebuah riwayat disebutkan: Hingga Allah menurunkan ayat-Nya, مِنكُم مَّن يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنكُم مَّن يُرِيدُ الْآخِرَةَ (*di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat*). (Qs. Aali 'Imraan [3]: 152)[72]

Pada pagi hari berikutnya, di Uhud terjadilah perang Hamra'ul Asad. Rasulullah SAW menginap di masjid bersama beberapa orang Sahabat Anshar. Seusai shalat Subuh beliau menyuruh Bilal agar menyeru, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh kalian agar mencari musuh kalian; dan tidak boleh keluar bersama kami kecuali orang yang ikut perang pada hari kemarin."[73] Maka Rasulullah SAW keluar dengan diikuti 70 sahabat, di antaranya adalah Ibnu Mas'ud.[74] Ia mengikuti perang Khandaq dan bergabung bersama kaum muslimin dalam mempertahankan diri, hingga Allah mengalahkan musuh yang kafir dan mengusir mereka dari Madinah.

---

[71] *Tarikh Ath-Thabari* 2: 509.

[72] *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 181-183, *atsar* 388 (Ali 'Imraan [3]:152), *Al Maghazi*: 250. Untuk lebih detail tentang perang Ibnu Mas'ud dalam perang Uhud, lihat: *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 184-186, *atsar* 390 (Ali 'Imraan [3]: 169), 631 *atsar* 1152 (Al Mujaadilah/22). Dan juga: *Al Maghazi*: 253, *Sirah Ibnu Hisyam* 6: 69-70, *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 152-153, *Futuh Al Buldan*: 206, di dalamnya disebutkan bahwa Abdullah bin Mas'ud membunuh Husail bin Jabir Abu Hudzaifah bin Al Yaman karena kekeliruan, karena ia menyangkanya sebagai orang musyrik. Dalam *Al Maghazi*: 182, 233 disebutkan bahwa yang membunuhnya adalah 'Utbah bin Mas'ud. Perbedaan pendapat ini berkaitan dengan perbedaan pendapat tentang waktu kepulangan 'Utbah dari Habasyah. Dikatakan bahwa ia pulang sebelum perang Uhud, dan dikatakan pula bahwa ia pulang bersama Ja'far bin Abi Thalib pada waktu perang Khaibar. Lihat pembahasan kami tentang pertumbuhan Ibnu Mas'ud.

[73] *Al Maghazi*: 259, *Sirah Ibnu Hisyam* 6: 26 dan *Tarikh Ath-Thabari* 2: 534.

[74] *Jami' Ath-Thabari* 7: 401-402. Lihat *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 187 *atsar* 392 (Ali 'Imraan [3]: 171-172).

Diriwayatkan bahwa mereka disibukkan dengan empat shalat pada hari itu: Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'. Maka mereka menunaikannya sekaligus setelah malam mulai merangkak hilang.[75]

Ia juga pernah mengikuti perjanjian Hudaibiyah dan ikut berbaiat di bawah pohon dan menjadi penjaga —menurut satu riwayat— kaum muslimin pada malam kepulangan mereka. Akan tetapi ia ketiduran sehingga tidak sempat menunaikan shalat Subuh dan baru terbangun setelah matahari terbit. Maka Nabi mengimami mereka shalat Subuh setelah terbit matahari, sebagaimana biasa beliau shalat.[76]

Ia juga ikut perang Mu'tah, yaitu perang yang di dalamnya Khalid bin Walid menyelamatkan sisa-sisa pasukan Islam setelah syahidnya Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib dan Abdullah bin Rawahah, yaitu ketika kaum muslimin pertama kali bertempur dengan tentara Romawi, dimana orang-orang yang kembali dari perang ini dituduh sebagai orang-orang yang melarikan diri dari peperangan.[77]

Abdullah berkata: Kami mengatakan, "Wahai Rasulullah, kami orang-orang yang melarikan diri." Maka Nabi SAW bersabda, أَنْتُمُ الْكَرَّارُوْنَ، أَنَا فِئَةُ الْمُسْلِمِيْنَ *"Kalian adalah orang yang kembali (untuk berangkat lagi), aku adalah golongan kaum muslimin."*[78]

---

[75] *Musnad Ibnu Hambal* 5: 189 dan 6: 45-46 (dengan sanad Munqathi'), *Shahih At-Tirmidzi* 1: 292, 7: 176, *Sunan An-Nasa'i* 2: 17-18 dan *Ahkam Al Qurhubi* 11: 180. Lihat pula *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 129 *atsar* 284 (Al Baqarah [2]: 238), 176-177 *atsar* 375 (Ali 'Imraan [3]: 113).

[76] *Musnad Ibnu Hambal* 5: 265-266, 6: 149 (dengan *sanad shahih*). Diriwayatkan bahwa yang jaga malam adalah Bilal. Lihat: *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 584-585 *atsar* 1078 (awal *Al Fath*). Diriwayatkan bahwa peristiwa ini terjadi ketika mereka pulang dari Khaibar. Lihat: *Sirah Ibnu Hisyam* 46: 514-515, *Tarikh Ath-Thabari* 3: 16-17, dan *Ar-Raudh Al Unuf* 6: 952. As-Suhaili berkata: Diriwayatkan bahwa peristiwa itu terjadi pada perang Hunain, dan diriwayatkan pula bahwa itu terjadi pada perjanjian Hudaibiyah. Pendapat paling benar adalah bahwa itu terjadi pada waktu perang Khaibar, "

[77] Lihat: *Al Maghazi*: 322, *Sirah Ibnu Hisyam* 7: 19, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 65-66 dan *Ar-Raudh Al Unuf* 7: 41-42.

[78] *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 310 *atsar* 621 (Al Anfaal [8]: 16).

Ia juga ikut perang Hunain dan tetap tegar bersama 80 orang Muhajirin dan Anshar bersama Nabi SAW.[79] Saat itu Abbas menyeru kepada pasukan, "Wahai orang-orang yang membaiat (Bai'atur Ridhwan) di bawah pohon Samurah, wahai orang-orang yang hapal surah Al Baqarah."[80] Hingga Allah mentakdirkan kemenangan bagi kaum muslimin.

Ketika *ghanimah* dibagikan, orang-orang berdesak-desakan mencapai Nabi SAW hingga mereka hampir melukai beliau.[81] Abdullah berkata, "Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW menuturkan salah seorang Nabi yang dipukuli kaumnya hingga membuatnya berdarah, lalu ia mengusap darah dari wajahnya seraya berdoa, اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ *"Ya Allah, ampunilah kaumku karena mereka tiada mengetahui."*[82]

Ketika orang-orang Anshar tidak suka bila Rasulullah SAW meluluhkan hati orang-orang yang baru masuk Islam, Ibnu Mas'ud menyampaikan hal tersebut kepada Rasulullah. Maka Nabi marah dan bersabda, لاَ يُبَلِّغْنِي أَحَدٌ عَنْ أَصْحَابِي شَيْئًا، فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْهِمْ وَأَنَا سَلِيمُ الصَّدْرِ. *"Jangan sampai ada orang yang menyampaikan kepadaku tentang apa-apa yang dilakukan (dikatakan) sahabatku, karena aku suka menemui mereka dalam keadaan lapang dada."*[83]

---

[79] *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 310 *atsar* 636 (At-Taubah [9]: 25-26: didalamnya terjadi seruan dengan menggunakan nama Muhajirin dan Anshar ketika orang-orang berpisah dari Rasulullah SAW.

[80] *Sirah Ibnu Hisyam* 7: 169, *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 157. Lihat *Al Maghazi*: 335, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 62-63. Samurah adalah pohon yang dibawahnya kaum muslimin melakukan Bai'at pada waktu perjanjian Hudaibiyah (*Lisan Al 'Arab*).

[81] *Tarikh Ath-Thabari* 3: 89-90.

[82] *Musnad Ibnu Hambal* 6: 61, 112, 170, 5: 217 (dengan sanad yang shahih), *Shahih Al Bukhari* 4: 175-176, *Shahih Muslim* 3: 1417, *Sunan Ibnu Majah* 2: 1335, *Ad-Durr Al Mantsur* 3: 94-95.

[83] *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 321 *atsar* 639 (At-Taubah [9]: 58). Lihat pula 322 *atsar* 640 (At-Taubah [9]:64-66), 505 *atsar* 969 (Al Ahzaab [33]: 69). Dan juga: *Musnad Ibnu Hambal* 5: 285-286, *Sunan Abu Daud* 2: 192, *Shahih At-Tirmidzi* 13: 263, *Tarikh Ath-Thabari* 3: 91-100, *Tafsir Ibnu Katsir* 3: 201, 6: 475-476.

Ia juga ikut perang Tabuk yang dalam perang ini Nabi tidak perlu melakukan taktik perang. Ini merupakan perang terakhir yang dilakukan beliau[84] dan dalam pertempuran ini Dzul Bajadain dimakamkan. Nabi bersabda, اللَّهُمَّ إِنِّى أَمْسَيْتُ رَاضِيًا عَنْهُ فَارْضَ عَنْهُ *"Ya Allah, aku telah ridha kepadanya, maka ridhailah ia!"* Ibnu Mas'ud berkata, "Andai saja aku orang yang dikubur."[85]

Ia tidak berhenti berjihad setelah Nabi SAW wafat, menghadap kekasih yang Maha Tinggi. Ia masih mengikuti perang Riddah, karena Abu Bakar menunjuknya untuk bergabung bersama golongan sahabat yang menjadi tokoh masyarakat Madinah. Ketika orang-orang murtad pertama kali menyerang Madinah, mereka tetap di tempat-tempat mereka hingga Allah menolak tipu daya orang-orang yang melampaui batas.[86]

Perang Riddah pertama terjadi pada Abas dan Dzubyan. Saat itu kemenangan berada di pihak kaum muslimin. Di awal malam, Madinah mendapat berita gembira perihal perolehan sedekah dari beberapa kaum yang dibawa oleh Shafwan dan disebarluaskan oleh Sa'ad bin Abu Waqqash. Kemudian pada tengah malam dibawa oleh Az-Zabarqan dan kabar gembira ini disebarluaskan oleh Abdurrahman bin Auf, kemudian di akhir malam dibawa oleh Adi dan disebarluaskan oleh Abdullah bin Mas'ud.[87]

Kemudian ia ikut penaklukan Syam[88] dan bergabung dalam perang Yarmuk. Ia berada di tempat pengumpulan ghanimah pada hari ketika Khalid bin Walid memimpin pasukan.[89] Ia juga ikut dalam penaklukan Himsh bersama Abu Ubaidah yang tinggal di kamp militernya. Lalu ia menulis surat kepada Umar untuk mengabarkan

---

[84] *Al Maghazi*: 340-344.

[85] *Sirah Ibnu Hisyam* 7: 319-320. Lihat pula 7: 314-315, *Al Mustadrak* 3: 50-51, *Al Kasysyaf* 2: 176 dan *Al Kafi Asy-Syafi*: 82.

[86] *Tarikh Ath-Thabari* 3: 344-345. Lihat *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 259 *atsar* 529 (Al-Maaidah/54), *Musnad Ibnu Hambal* 5: 264, 287, 321, 327, *Shahih Al Bukhari* 3: 95 dan *Tafsir Ibnu Katsir* 4: 56.

[87] *Tarikh Ath-Thabari* 3: 247. Dalam riwayat lain bahwa yang memberi kabar gembira tentang kesuksesan 'Adi adalah Abu Qatadah.

[88] *Usud Al Ghabah* 3: 258 dan *Al Ishabah* 4: 130.

[89] *Tarikh Ath-Thabari* 3: 397.

kemenangannya. Lalu ia mengirim seperlima (dari *ghanimah*) bersama Abdullah bin Mas'ud. Maka ia pun pergi menghadap Umar, tapi Umar mengembalikannya.(90) Tempat tinggalnya sementara adalah di Himsh hingga Umar mengembalikannya lagi ke Kufah.(91)

6. Pengurus Baitul Mal Kufah

Ketika gerakan penaklukan Islam terhadap wilayah-wilayah semakin meluas, jalur perhubungan antara pemerintahan pusat di Madinah dengan daerah-daerah peperangan semakin jauh, sehingga hal ini mengharuskan didirikannya aturan-aturan militer untuk memberi fasilitas kepada para pasukan penakluk. Maka Umar menulis surat kepada Sa'ad bin Abi Waqqash agar memilih tempat untuk dijadikan negeri hijrah dan kamp militer.(92) Maka dipilihlah Kufah pada tahun 17 Hijriyah(93) untuk dijadikan sebagai kamp militer.

Sa'ad tetap menjadi gubernur hingga Umar memecatnya (pada tahun 21 H) karena keluhan dari penduduknya.(94) Lalu ia mengangkat Ammar bin Yasir sebagai gubernur di sana dan Abdullah bin Mas'ud sebagai pengurus Baitul Mal, sedangkan Utsman bin Hunaif sebagai

---

[90] *Tarikh Ath-Thabari* 3: 601.

[91] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 157, 6: 8, *Tarikh Ath-Thabari* 3: 601. Dalam *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 151 disebutkan bahwa Sa'ad bin Abi Waqqash yang ketika itu berada di Madain selama 3 tahun mengirim surat kepada Umar untuk memberitahukan kepadanya bahwa pasukan berkuda telah berkumpul di Jalula'. Maka Umar menulis surat kepadanya agar ia maju bersama pasukannya. Lalu ia menugaskan Abdullah bin Mas'ud dan menempatkannya di tempat Sa'ad. Dikatakan bahwa ia menunjuk Salman untuk mengendalikan Madain, sementara Ibnu Mas'ud mengajarkan agama kepada mereka

[92] *Futuh Al Buldan*: 275, *Tarikh Ath-Thabari* 3: 579. Didalamnya disebutkan, "Negeri hijrah dan tempat penampungan jihad (kamp militer). Qairawan adalah tempat tinggal brigade dan detasemen (kamp militer) (*Lisan Al 'Arab*: ق ر و). Dalam bahasa Persianya "Kariyan" (*Al Alfazh Al Farisiyyah Al Mu'arrabah*: 131).

[93] *Tarikh Ath-Thabari* 4: 40, *Futuh Al Buldan*: 284, *Mu'jam Al Buldan* 7: 297 dan *Al Kamil* 2: 367-368. Diriwayatkan bahwa ia didirikan pada tahun 15 Hijriyah (Lihat *Tarikh Ath-Thabari* 3: 598), dan diriwayatkan pula selain itu (Lihat: *Mu'jam Al Buldan* 7: 296-297).

[94] *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 155, dan *Tarikh Ath-Thabari* 4: 121.

pengurus tanah. Dikatakan pula bahwa ia mengangkat Syuraih sebagai hakim.[95]

Umar menulis surat kepada penduduk Kufah, "Aku telah mengangkat Ammar bin Yasir untuk menjadi gubernur kalian, Abdullah bin Mas'ud sebagai guru sekaligus pejabat teras. Keduanya termasuk salah seorang pemimpin dari kalangan sahabat Nabi SAW yang ikut perang Badar. Aku mengangkat Abdullah bin Mas'ud untuk menjadi pengurus Baitul Mal. Maka belajarlah kepada keduanya dan ikutilah keduanya. Aku mengutamakan Abdullah bin Mas'ud atas diriku sendiri."[96]

Dalam suatu riwayat disebutkan, "Demi Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia, sesungguhnya aku lebih mengutamakannya atas diriku, maka ambillah darinya."[97]

Ath-Thabari berkata, "Tempat tinggal Ibnu Mas'ud adalah di Hudzail di tempat yang kering kerontang. Ia singgah di rumahnya dan membiarkan rumahnya sebagai rumah tamu. Para tamu biasa beristirahat di rumahnya di Hudzail jika sekitar masjid telah penuh sesak."[98]

Kemudian penduduk Kufah mengeluhkan tentang Ammar, maka Umar memecatnya pada tahun 22 Hijriyah, lalu ia mengangkat Abu Musa Al Asy'ari sebagai penggantinya,[99] dan memindahkannya ke Bashrah dan mengangkat Al Mughirah bin Syu'bah sebagai penggantinya. Ia (Al Mughirah) tetap menjadi gubernur Kufah dengan didampingi Ibnu Mas'ud hingga Umar wafat pada tahun 23 Hijriyah.[100]

---

[95] *Futuh Al Buldan*: 279, dan *Tarikh Ath-Thabari* 4: 121.

[96] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 6: 7-8, *Al Isti'ab* 3: 992, *Usud Al Ghabah* 3: 358-359, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 14 dan *Al Ishabah* 4: 130.

[97] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 157, 6: 8 dan *Tarikh Ath-Thabari* 3: 601. Ia memiliki jalur-jalur dan riwayat-riwayat lain dengan kandungan serupa, yang dalam sebagian riwayat disebutkan bahwa ia memberi kambing betina setiap hari: untuk 'Ammar setengahnya dan perutnya, sementara untuk Abdullah dan Utsman seperempatnya. (Lihat: *Futuh Al Buldan*: 279, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 139, 144, 145, *Usud Al Ghabah* 3: 258-259, dan *Al Ishabah* 4: 130.

[98] *Tarikh Ath-Thabari* 4: 273.

[99] *Tarikh Ath-Thabari* 4: 163-164, dan *Al Kamil* 3: 15.

[100] *Futuh Al Buldan*: 279, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 155, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 165, 241 dan *Al Kamil* 3: 16.

Setahun setelah pemerintahan Utsman bin Affan ia memecat Mughirah pada tahun 24 Hijriyah dan mengangkat Sa'ad berdasarkan wasiat Umar.[101]

Pada masa jabatannya Sa'ad meminjam uang kepada Abdullah dari Baitul Mal, lalu Abdullah meminjamkannya. Tapi ketika Abdullah menagih, Sa'ad belum bisa membayarnya. Maka terjadilah cekcok antara keduanya. Ketika Utsman mendengar hal ini ia marah lalu memecat Sa'ad pada tahun 25 atau 26 Hijriyah. Sedangkan Abdullah tetap dipercaya untuk mengemban tugasnya.[102]

Kemudian Utsman mengangkat Al Walid bin Uqbah bin Abu Mu'ith. Al Walid menjadi gubernur Kufah selama 5 tahun hingga Utsman memecatnya pada tahun 29 atau 30 Hijriyah.

Sebab pemecatannya adalah berdasarkan riwayat Ath-Thabari, bahwa beberapa orang pemuda Azd memata-matai seorang laki-laki lalu membunuhnya, kemudian Al Walid membunuh mereka, lalu ayah-ayah mereka meminta balas dendam kepadanya dan menuduhnya sebagai pecandu minuman keras. Mereka menyiarkan hal tersebut kepada masyarakat dan mendatangi Abdullah bin Mas'ud. Maka Abdullah berkata, "Barangsiapa yang menutupi sesuatu dari kami, kami tidak akan mempermalukannya dan tidak akan membeberkan rahasianya."

Maka Al Walid mencelanya dan berkata, "Apakah orang sepertimu suka merespon orang-orang keras untuk menghukumku? apa yang harus kututupi? sesungguhnya ini hanya dikatakan kepada orang yang ragu."

Kemudian seorang penyihir dibawa ke hadapan Al Walid, lalu ia menanyakan kepada Ibnu Mas'ud tentang hukumannya. Setelah Ibnu Mas'ud yakin bahwa orang tersebut benar-benar penyihir, ia menyuruh

---

[101] *Futuh Al Buldan*: 279, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 244, dan *Al Kamil* 3: 41.

[102] *Tarikh Ath-Thabari* 4: 251-255, *Al Kamil* 3: 42. Ath-Thabari meriwayatkan bahwa itulah perselisihan pertama di antara penduduk Kufah. Kufah adalah kota pertama yang menjadi target syetan untuk menimbulkan permusuhan di kalangan penduduknya yang muslim, menurut riwayat Saif dari Asy-Sya'bi.

agar membunuhnya. Lalu Al Walid membawanya ke masjid, di mana di tempat tersebut penyihir tersebut dibunuh oleh salah seorang Azd yang keras kepala tanpa perintahnya. Kemudian Abdullah dan Al Walid sepakat untuk memenjarakannya dan memberinya hukuman ta'zir, kemudian mereka melepaskannya. Kemudian sebagian orang-orang Azd yang keras kepala membuat siasat hingga mereka dapat mengambil cincin Al Walid dan membawanya ke hadapan Utsman di Madinah. Mereka kemudian bersaksi bahwa Al Walid pernah memuntahkan minuman keras. Maka Utsman pun memanggilnya (ke Madinah) lalu menyuruhnya agar dihukum. Ia berkata, "Kami melaksanakan eksekusi dan membiarkan orang yang bersaksi palsu masuk Neraka." Kemudian Sa'id bin Al Ash diangkat menjadi gubernur Kufah untuk menggantikannya.[103]

7. Undangan Ke Madinah dan Wafatnya

Ibnu Mas'ud menjabat sebagai pengurus Baitul Mal dalam kurun waktu yang lama, yaitu pada masa pemerintahan Umar dan Utsman. Ia menjabat selama masa gubernur: Ammar bin Yasir, Abu Musa Al Asy'ari, Al Mughirah bin Syu'bah, Sa'ad bin Abi Waqqash, Al Walid bin Uqbah dan Sa'id bin Al Ash. Kita tidak bisa menentukan berapa lama ia tinggal di Kufah pada masa kegubernuran Sa'id, karena riwayat-riwayat dalam hal ini sangat bertentangan satu sama lainnya.[104] Khususnya

---

[103] Lihat: *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 165, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 271-281 dan *Al Kamil* 3: 52-53.

[104] DR. Abduh Ar-Rajihi berpendapat (dalam kitabnya, *Abdullah bin Mas'ud*: 37): Bahwa Ibnu Mas'ud menjabat sampai masa gubernur Abu Musa Al Asy'ari yang ditunjuk Utsman. Ia melandaskan pendapatnya pada *atsar-atsar* yang menyebutkan tentang pertemuan Abu Musa dengan Abdullah di sebuah rumah yang salah satunya berada di Kufah (disebutkan dalam kitabnya: 71-72). Akan tetapi kami menduga bahwa itu terjadi ketika Abu Musa diangkat gubernur oleh Umar bin Khattab setelah ia memecat 'Ammar dan sebelum pengangkatan Al Mughirah. Atau bisa jadi setelah pelantikan Abdullah bin 'Amir sebagai gubernur Bashrah. Kita pastikan bahwa Abdullah bin Mas'ud tidak mendapati masa kegubernuran Abu Musa atas Kufah yang diangkat Utsman bin Affan, karena Ibnu Mas'ud sendiri wafat sebelum tahun 34 Hijriyah, dan tahun ini adalah tahun pengangkatan Abu Musa sebagai gubernur Kufah ketika Utsman terpaksa memecat Sa'id dan ketika para pemberontak Kufah mengumandangkan slogan mereka yang terkenal

seputar waktu ia diundang ke Madinah dan sebab ia diundang Utsman ke Madinah.

Al Ya'qubi meriwayatkan bahwa undangan ini disebabkan sikap Abdullah yang menolak menerima mushaf yang diberikan utusan Utsman ketika Utsman meminta agar menyatukan umat dengan satu mushaf, yaitu mushaf yang disuruh Utsman untuk ditulis dan dikirim ke kota-kota.(105)

Akan tetapi minimal ada dua sebab yang mengharuskan kita menolak riwayat Al Ya'qubi tersebut:

Pertama, ucapannya, "Ia menolak menyerahkan mushafnya kepada Abdullah bin Amir." Padahal ia adalah gubernur Bashrah, bukan Kufah.(106)

Kedua: Undangan tersebut terjadi pada masa kegubernuran Sa'id bin Al Ash, yang mana ia termasuk salah seorang yang menulis Mushaf Al Imam di Madinah.(107) Karena itu tidak mungkin Sa'id berada di Kufah dan Madinah dalam satu waktu (sekaligus).(108)

"Kami tidak butuh lagi terhadap Sa'id-mu dan tidak pula Walid-mu." (Lihat: *Tarikh Ath-Thabari* 4: 330-339, dan *Al Isti'ab* 2: 622-623).

[105] *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 170. Riwayat ini dijadikan pegangan oleh beberapa orientalis. Di antaranya adalah Arthur Jeffry (Lihat: Materials for the History of the Text of the Quran, P. 20-21), dan juga beberapa peneliti kontemporer seperti DR. Thaha Husain (Lihat: *Al Fitnah Al Kubra* 1: 160-161).

[106] *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 166-167 dan *Tarikh Ath-Thabari* 4: 264-265.

[107] Lihat: *Al Mashahif*: 18-26. Didalamnya diriwayatkan khabar dari 8 jalur. Lihat pula: *Al Isti'ab* 2: 622, *Usud Al Ghabah* 2: 310 dan *Al Ishabah* 3: 98.

[108] DR. Abdullah Khawarsyid, seorang peneliti Sejarah, menyatakan dalam bukunya Al Qur`an *wa 'Ulumuhu Fi Mishr*, tentang tahun penulisan Mushaf Al Imam. Meskipun ia sangat detail dan teliti dalam pemaparannya seputar latar belakang dan kesimpulan, tapi Aku pribadi —berdasarkan referensi-referensi yang Aku baca— berpendapat bahwa kesesuaiannya itu pada akhir pembahasannya. Secara ringkas dapat diuraikan pemaparannya sebagai berikut:

1- Penolakan tulisan dalam Mushaf Al Imam berdasarkan riwayat bahwa Hudzaifah bin Al Yaman ketakutan setelah melihat orang-orang berbeda-beda dalam membaca Al Qur`an, ketika terjadi penaklukan Armenia dan Adzerbaijan.
2- Pemaparan riwayat ini dari 9 jalur. 7 di antaranya sampai kepada Anas bin Malik, sedang 2 lainnya sampai kepada Zaid bin Tsabit.
3- Ia men-*shahih*-kan khabar-khabar tersebut, karena mayoritas *rijal*-nya *tsiqah*, dan salah satu dari 9 jalur tersebut diriwayatkan oleh Bukhari.

4- Ia mengingatkan tentang kelalaian ahli hadits generasi awal yang tidak menyebutkan tahun dimana terjadi peristiwa ini yang selanjutnya mushaf dihimpun.
5- Ia memaparkan ijtihad-ijtihad ahli hadits generasi akhir:
   A- Ibnu Al Jazari (833 H), ia memprediksikan sekitar tahun 30 Hijriyah.
   B- Ibnu Hajar Al 'Asqalani (852 H), ia memprediksikan sekitar tahun 25 Hijriyah.
   C- As-Suyuthi (911 H), ia mengutip pendapat Ibnu Hajar.
   D- Al Qashthalani (923 H), ia memprediksikan sekitar tahun 25 Hijriyah.
6- Ia memaparkan riwayat-riwayat ahli sejarah seputar pertempuran yang didalamnya berkumpul antara tentara Syam dan Irak.
   A- Abu Mikhnaf (130 H), ia meriwayatkan bahwa peristiwa tersebut terjadi sekitar tahun 24 Hijriyah.
   B- Saif (180 H), ia meriwayatkan bahwa peristiwa tersebut terjadi sekitar tahun 33 Hijriyah.
   C- Al Waqidi (207 H). Ada dua riwayat darinya. Pertama menyebutkan bahwa pertempuran tersebut terjadi pada masa kegubernuran Al Walid bin 'Uqbah. Riwayat ini diringkas oleh Al Baladzari. Kedua menyebutkan bahwa pertempuran tersebut terjadi pada masa kegubernuran Sa'id bin Al 'Ash. Ath-Thabari menyebutkannya dengan shighat *At-Tamridh*. Kemudian diriwayatkan pula darinya bahwa Armenia ditaklukan pada tahun 31 Hijriyah.
   D- Al Baladzari (279 H), ia meriwayatkan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada masa kegubernuran Sa'id bin Al 'Ash.
7- Ia menganalisis riwayat-riwayat ini dengan detail. Di awal analisisnya ia mengatakan bahwa ketika Al Baladzari mengulang pemaparan riwayatnya, ia menyebutkan tahunnya yaitu tahun 25 Hijriyah. Ia mengatakan: Jika Al Baladzari pura-pura tidak tahu riwayat Abu Mikhnaf, maka Ath-Thabari akan tenang karena ia menjadikannya sebagai riwayat utama ketika membahas tentang serangan Romawi terhadap kaum muslimin dan pengerahan bala bantuan dari Kufah pada tahun 24 Hijriyah.
8- Adapun riwayat Saif, maka Ibnu Al Atsir (630 H) mengutipnya dengan memanfaatkan dua riwayat Abu Mikhnaf dan Al Waqidi tentang kronologis peristiwanya. Ia menyebutkan bahwa pada tahun 30 Hijriyah terjadi peristiwa pengerahan bala bantuan dari Irak yang dipimpin oleh Hudzaifah bin Al Yaman pada perang Al Bab dan keeksisan Sa'id bin Al 'Ash dalam melindungi pasukannya di Adzerbaijan. Kemudian ia menambahkan riwyat tentang percakapan yang terjadi antara Hudzaifah dan Sa'id setelah pertempuran tentang perbedaan dalam bacaan Al Qur`an.
9- Pemaparan pendapat Sejarawan masa kini dan para ahli hadits tentang riwayat-riwayat ini, yang menghasilkan beberapa kesimpulan berikut ini:
   A- Kesepakatan riwayat tentang :
      1- Terjadinya peperangan dalam rangka penaklukan Armenia pada masa Utsman.
      2- Bergabungnya pasukan Irak dan Syam dalam pertempuran ini.
      3- Perbedaan para pasukan tersebut (dalam membaca Al Qur`an).

Abdullah bin Mas'ud tetap pergi ke Madinah karena mematuhi instruksi khalifah Utsman. Ia mengetahui kedudukan Utsman dan tidak berleha-leha dalam merespon undangannya meskipun para pemberontak Kufah memprovokasinya agar tetap tinggal di Kufah dan tidak mengindahkan perintah Utsman.

B- Perbedaan riwayat-riwayat tentang waktu terjadinya pertempuran dan lokasinya dan masalah perselisihan para pasukan (dalam membaca Al Qur`an):
   1- Abu Mikhnaf: tahun 25 H (?) Penaklukan Armenia perselisihan tentang kepemimpinan.
   2- Saif: tahun 33 H. Al Bab dan Al Balanjar perselisihan tentang kepemimpinan.
   3- Al Waqidi: tahun 24-30 H. Samsiyat perselisihan tentang ghanimah.
      Tahun 30-34 H. Qaliqala Perbedaan pendapat tentang ghanimah
   4- Al Baladzari: tahun 30-34 H. Qaliqala perselisihan tentang ghanimah.
   5- Ibnu Al Atsir: tahun 30 H Al Bab perselisihan tentang bacaan.

10- Ia menolak riwayat-riwayat yang mengakhirkan perbedaan pendapat tentang wafatnya Ibnu Mas'ud (32 atau 33 H). Ia berpaling dari riwayat Ibnu Al Atsir karena menurutnya ada bukti yang kuat. Ia berpendapat bahwa riwayat Al Baladzari adalah yang paling benar. Hanya saja kekurangannya ia tidak menyebutkan waktunya secara pasti.

11- Ia berusaha menentukan tahunnya dengan berdasarkan riwayat bahwa Sa'id bin Al 'Ash (gubernur Kufah kurun waktu 30-34 H) adalah yang mengirim bantuan militer dari Irak ke Suriah. Mengingat Salman bin Rabi'ah yang menjadi komandan pasukan Irak gugur di Balanjar pada tahun 31 Hijriyah, maka bisa dipastikan bahwa Habib bin Maslamah yang menjadi komandan pasukan Suriah telah memulai peperangan dengan Armenia pada tahun 30 Hijriyah, dan bahwasanya bergabungnya dua pasukan dan perselisihan mereka seputar ghanimah terjadi pada tahun yang sama. Disamping terjadi perselisihan tentang ghanimah, maka terjadi perselisihan pula tentang bacaan Al Qur`an, sehingga Hudzaifah berkomunikasi dengan Khalifah —melalui surat— dan memperingatkan tentang perselisihan ini.

Demikianlah DR. Khawarsyid memaparkan secara ringkas bahwa penulisan mushaf dimulai pada tahun 30 Hijriyah. (Al Qur`an *Wa 'Ulumuhu Fi Mishr*: 18-45)

Peneliti tidak bisa sepakat dengan kesimpulan ini. Karena Sa'id bin Al 'Ash merupakan salah satu dari dua orang atau empat orang yang ditunjuk Utsman untuk menulis mushaf. Saat itu ia menjadi gubernur Kufah setelah dipecatnya Al Walid pada tahun 29 H atau 30 H. Ia tetap tinggal di Madinah hingga tahun 34 H ketika terjadi huruhara dan para pemberontak melarangnya kembali ke Kufah. (Lihat: *Tarikh Ath-Thabari* 4: 330-339, *Al Mashahif*: 18-26, *Al Isti'ab* 2: 622-623). Setelah pemaparan ini Aku cenderung pada riwayat Abu Mikhnaf yang dipegang oleh Ath-Thabari dan dilemahkan oleh DR. Khawarsyid karena kelemahan perawinya.

Diriwayatkan dari Zaid bin Wahab, ia berkata, "Ketika Utsman mengirim utusan kepada Abdullah bin Mas'ud untuk menyuruhnya pergi ke Madinah, orang-orang berkumpul di hadapannya dan berkata, 'Tetaplah tinggal disini dan jangan keluar, kami melarangmu menemui sesuatu yang tidak engkau sukai'."

Maka Abdullah berkata kepada mereka, "Aku wajib taat kepadanya. Sesungguhnya akan muncul banyak fitnah dan kekacauan, aku tidak ingin menjadi orang pertama yang memulainya." Maka orang-orang pun pulang dan Abdullah pergi ke Madinah.[109]

Para perawi tidak menyebutkan apakah Ibnu Mas'ud tetap tinggal di Madinah hingga wafat? atau ia kembali ke Kufah? Diriwayatkan, bahwa ia tidak mengambil gajinya selama dua tahun terakhir masa hidupnya. Dikatakan bahwa Utsman menahannya,[110] dan dikatakan pula bahwa Abdullah tidak mau mengambilnya karena merasa tidak membutuhkan. Dan, yang lainnya juga melakukan seperti yang ia lakukan.[111]

Pada tahun 32 H, bersama beberapa orang sahabat, ia menyaksikan kematian Abu Dzar, lalu ia ikut mengurus jenazahnya dan menguburnya.[112] Kemudian tak selang beberapa lama ia sakit keras dan Utsman menjenguknya.

Diriwayatkan dari Ibnu Abdul Barr dan Ats-Tsa'labi bahwa Utsman menjenguknya ketika ia sakit yang menyebabkan kematiannya. Lalu Utsman bertanya, "Apa yang kamu rasakan?" Ia menjawab, "Dosa-dosaku." Utsman bertanya lagi, "Apa yang engkau inginkan?" Ia menjawab, "Rahmat Tuhanku." Tanya Utsman lagi, "Maukah kupanggilkan dokter untukmu?" Ia menjawab, "Dokter hanya membuatku tambah sakit." Utsman bertanya lagi, "Maukah kusuruh pegawai agar memberikan gajimu?" Ia menjawab, "Aku tidak

---

[109] *Al Isti'ab* 3: 993, *Usud Al Ghabah* 3: 260 dan *Al Ishabah* 4: 130.
[110] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 160-161 dan *Usud Al Ghabah* 3: 260.
[111] *Usud Al Ghabah* 3: 260.
[112] *Tarikh Ath-Thabari* 4: 308-309. Lihat: *Sirah Ibnu Hisyam* 7: 314-315, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 172-173 dan *Tarikh Ath-Thabari* 3: 107.

memerlukannya, kamu tidak memberikannya kepadaku selagi aku masih hidup, kini akan kau berikan ketika aku akan mati." Utsman berkata, "Untuk putri-putrimu setelah engkau wafat." Ia berkata, "Apakah kamu takut putri-putriku akan kelaparan setelah aku tiada? sesungguhnya aku telah menyuruh mereka membaca surah Al Waqi'ah setiap malam, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ يُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا "*Barangsiapa yang membaca surah Al Waqi'ah setiap malam, ia tidak akan tertimpa kemelaratan untuk selamanya.*"[113]

Ia wafat di Madinah[114] pada tahun 32 Hijriyah[115] pada usia 60 tahun lebih.[116] Ia berwasiat kepada Zubair,[117] lalu dikubur di Baqi'.[118] Dikatakan bahwa Utsman menyolatinya.[119] Dikatakan pula bahwa Ammar menyolatinya.[120] Dikatakan pula bahwa Zubair menyolatinya lalu menguburnya pada malam hari berdasarkan wasiatnya. Utsman tidak mengetahui pemakamannya sehingga ia mencela Zubair atas hal tersebut.[121]

---

[113] *Ahkam Al Qurthubi* 17: 194 pada awal surah Al Baqarah, *Usud Al Ghabah* 3: 259-260. Lihat: *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 616 *atsar* 1129 (awal surah Al Waqi'ah).

[114] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 160, 6: 14, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 308, *Al Isti'ab* 3: 993, *Usud Al Ghabah* 3: 260, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 14 dan *Al Ishabah* 4: 129 yang didalamnya disebutkan, "Dikatakan bahwa ia wafat di Kufah."

[115] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 160, 6: 14, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 308, *Al Isti'ab* 3: 994, *Usud Al Ghabah* 3: 260, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 14, *Al Ishabah* 4: 129 dan *Tarikh Al Khamis* 2: 257, juga diriwayatkan bahwa ia wafat pada tahun 33 H (*Usud Al Ghabah* dan *Al Ishabah*). Ibnu Hajar meriwayatkan dari Al Bukhari bahwa ia wafat sebelumnya tewasnya Umar (*Al Ishabah*).

[116] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 160, 6: 14, *Al Isti'ab* 3: 994, *Usud Al Ghabah* 3: 260, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 14 dan *Ghayah An-Nihayah* 1: 459.

[117] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 159-161, *Futuh Al Buldan*: 461, dan *Usud Al Ghabah* 3: 260.

[118] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 160, 6: 14, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 308, *Al Isti'ab* 3: 994 dan *Ghayah An-Nihayah* 1: 459.

[119] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 160, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 308, *Al Isti'ab* 3: 994, *Usud Al Ghabah* 3: 260 dan *Tarikh Al Khamis* 2: 258.

[120] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 160, *Tarikh Al Ya'qubi* 2: 170-171, *Tarikh Ath-Thabari* 4: 308 dan *Usud Al Ghabah* 3: 260.

[121] *Isti'ab* 3: 994 dan *Usud Al Ghabah* 3: 260.

8. Sifat-Sifatnya

Ia orang yang sangat pendek.[122] Hampir-hampir duduknya laki-laki tinggi sama seperti ia berdiri.[123] Ia kurus kerempeng[124] dan tidak berdaging, lembut pipinya, kecil kedua betisnya dan berkulit sawo matang.[125]

Diriwayatkan dari imam Ali *Karramallahu Wajhah*, bahwa Nabi SAW pernah menyuruhnya memanjat pohon untuk mendapatkan sesuatu darinya. Lalu para sahabatnya melihat betisnya yang kecil dan mereka tertawa. Maka Nabi SAW bersabda, مَا تَضْحَكُوْنَ؟ لِرِجْلِ عَبْدِ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الْمِيْزَانِ أَثْقَلُ مِنْ أُحُدٍ *"Apa yang kalian tertawakan terhadap kaki seorang hamba Allah yang pada hari kiamat nanti timbangannya lebih berat dari bukit Uhud?!"*[126]

Ia orang yang memperhatikan penampilan luarnya. Pakaiannya bagus-bagus[127] dan ia menyeserkan sarungnya karena betisnya yang kecil meskipun ia menyuruh agar meninggikan kain sarung.

Abu Wail menuturkan bahwa ia (Ibnu Mas'ud) pernah melihat laki-laki yang menyeserkan kain sarungya. Maka ia berkata, "Naikkanlah kain sarungmu!" Laki-laki tersebut berkata, "Wahai Ibnu Mas'ud, kamu sendiri, naikkan kain sarungmu!" Ia berkata, "Aku tidak sepertimu, kedua betisku kecil, dan aku orang yang berkulit sawo matang." Ketika hal

---

[122] *Al Isti'ab* 3: 990, *Shifat Ash-Shafwah* 1: 154, *Usud Al Ghabah* 3: 259 dan *Tarikh Al Khamis* 2: 258.

[123] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 157-158, Al Bad'u Wa At-Tarikh 5: 97, *Al Isti'ab* 3: 990 dan *Usud Al Ghabah* 3: 259.

[124] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 156, Al Bad'u Wa At-Tarikh 5: 97 dan *Al Isti'ab* 3: 990.

[125] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 157-158, *Shifat Ash-Shafwah* 1: 154-155 dan *Ghayah An-Nihayah* 1: 458.

[126] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 155, *Musnad Ibnu Hambal* 2: 180, *Al Isti'ab* 3: 989, *Usud Al Ghabah* 3: 159, *Ahkam Al Qurthubi* 11: 97, *Ghayah An-Nihayah* 1: 458 dan *Al Ishabah* 4: 130.

Kisah mereka yang menertawakan Ibnu Mas'ud dituturkan dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* dari dua jalur lain dan pemaparan yang berbeda. Didalamnya disebutkan bahwa mereka menertawakan betisnya yang kecil. Kisah ini juga disebutkan dalam *Shifat Ash-Shafwah* 1: 157 dan *Tafsir Ibnu Katsir* 3: 358.

[127] *Ghayah An-Nihayah* 1: 458.

tersebut sampai kepada Umar ia memukul laki-laki tersebut seraya mengatakan, "Apakah kamu membantah Ibnu Mas'ud?"[128]

Ia termasuk salah seorang yang paling suka memakai pakaian warna putih dan paling harum minyak wanginya.[129] Di malam hari ia terkenal dengan bau harum minyak wanginya jika keluar menuju masjid.[130]

Ia memiliki rambut yang dinaikkan di atas kedua telinganya. Ia menata rambut tersebut (meminyakinya) seakan-akan dicampur madu.

Waki' berkata: Yakni tidak membiarkan rambutnya acak-acakan. Panjang rambutnya hingga tulang selangkanya. Jika ia hendak menunaikan shalat ia meletakkannya di belakang kedua telinganya. Ia tidak mengubah (menyemir) rambut ubannya."[131]

Kedekatannya dengan Nabi SAW mempengaruhi akhlak dan perilakunya. Hal itu karena ia senantiasa bersama Nabi di dalam rumah beliau. Sampai-sampai Abu Musa menyangka bahwa ia termasuk salah satu keluarga beliau.[132]

Sebab lainnya adalah karena ia masuk Islam sejak kecil ketika jiwa dan rohnya masih bersih.[133] Dalam hatinya ditumbuhkan kecintaan kepada Nabi SAW. Ia senantiasa mengamalkan sunnah Nabi dan kehidupan sehari-hari dan dalam berperilaku. Karena itulah Hudzaifah mengatakan, "Sesungguhnya orang yang paling mirip petunjuknya dengan Nabi SAW, paling merendahkan diri seperti beliau dan paling mirip perilakunya dengan beliau adalah Abdullah bin Mas'ud sejak ia keluar hingga ia pulang kembali. Aku tidak mengetahui apa yang dilakukan di dalam rumahnya (sehingga tidak bisa berpersepsi tentang aktifitas di dalam rumahnya)." Dalam suatu riwayat ditambahkan, ia berkata, "Para sahabat Nabi SAW mengetahui bahwa Ibnu Ummu Abd

---

[128] *Al Ishabah* 4: 130

[129] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 157, *Shifat Ash-Shafwah* 1: 155 dan *Ghayah An-Nihayah* 1: 458.

[130] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 157 dan *'Uyun Al Akhbar* 1: 303.

[131] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 158 dan *Al Isti'ab* 3: 990.

[132] Lihat pembahasan kami tentang: Melayani Rasulullah SAW.

[133] Lihat pembahasan kami tentang: Pertumbuhan dan keislamannya.

termasuk salah seorang yang paling dekat wasilahnya kepada Allah SWT."[134]

Ia sangat wara', sampai pada tingkat yang berlebihan. Ia pura-pura tidak tahu kandungan ayat yang berisi dispensasi (*rukhshah*), yaitu pada firman Allah, فَلَمْ تَجِدُوا مَآءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا (*Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik [suci])* [Qs. An-Nisaa' [4]: 43). Ketika ia ditanya oleh Abu Musa, "Jika seseorang dalam keadaan junub lalu tidak menemukan air, apa yang harus ia lakukan?" Abdullah menjawab, "Ia tidak boleh shalat sampai menemukan air." Maka Abu Musa berkata, "Bagaimana menurutmu tentang ayat ini?" Abdullah tidak mengerti apa yang dikatakannya. Lalu ia berkata, "Jika kami memberi dispensasi kepada mereka dalam masalah ini, maka hampir saja jika salah seorang dari mereka kedinginan mereka akan meninggalkan air dan bertayammum."[135]

Al A'masy meriwayatkan dari sebagian sahabatnya bahwa ketika mereka sedang duduk bersama Ali, mereka berkata, "Kami tidak melihat orang yang lebih bagus akhlaknya, lebih lembut pengajarannya, lebih baik duduknya (persahabatannya) dan lebih wara' dari Ibnu Mas'ud." Ali bertanya, "Aku persaksikan di hadapan Allah, apakah itu benar berasal dari hati kalian?" Mereka menjawab, "Ya." Ali berkata, "Ya Allah, saksikanlah bahwa aku mengatakan seperti yang dikatakannya, bahkan lebih dari itu."[136]

Jika demikian kesaksian sahabat-sahabatnya, maka begitu pula kesaksian isterinya yang kagum dengan budi pekertinya yang mulia dan akhlaknya yang Qur`ani di rumahnya.

Diriwayatkan dari Zainab isteri Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Apabila Abdullah datang dari suatu keperluan, ia berdehem dan

---

[134] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 154, *Shahih Al Bukhari* 5: 28, 8: 25, *Shahih At-Tirmidzi* 13: 514-515, *Al Isti'ab* 3: 991-992, *Shifat Ash-Shafwah* 1: 154, 156, 158, *Usud Al Ghabah* 3: 258, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 13-14, *Ghayah An-Nihayah* 1: 458-459 dan *Al Ishabah* 4: 129-130.

[135] *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 221-222 *atsar* 462.

[136] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 156 dan *Usud Al Ghabah* 3: 259.

meludah karena khawatir salah seorang dari kami mendapatkan sesuatu yang tidak disukainya."[137]

Ia juga menjaga pergaulan dengan non muslim. Al Qurthubi meriwayatkan bahwa ia mengucapkan salam kepada pedagang yang ia temani dalam perjalanan. Maka Alqamah mengatakan: Maka kukatakan kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, bukankah dilarang mengucapkan salam kepada mereka?" Ia menjawab, "Memang benar, tapi ini demi (hak) persahabatan."[138]

Kesaksian terpenting untuk Ibnu Mas'ud adalah kesaksian Nabi SAW, bahwa ia akan masuk surga, sebagaimana tertuang dalam suatu riwayat hadits tentang 10 orang (yang dijamin masuk Surga).

Dari Sa'id bin Zaid, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW di Hira', beliau memberitahukan 10 orang yang akan masuk Surga: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Malik, Sa'id bin Zaid dan Abdullah bin Mas'ud.[139]

9- Bacaan Al Qur`annya

Ia seorang imam dalam bidang Tajwid Al Qur`an, *Tahqiq* dan tartilnya. Ia memiliki suara yang bagus.[140] Suaranya tidak hanya sekedar bagus dan merdu layaknya keindahan pertumbuhannya di perkampungan yang bersih, akan tetapi lebih dari itu. Ia membaca dengan ruh dan hatinya. Ia membacanya seperti yang diturunkan Allah.

---

[137] *Musnad Ibnu Hambal* 5: 218-219. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 4: 342. Riwayat serupa juga dituturkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya 2: 1166-1167.

[138] *Ahkam Al Qurthubi* 11: 112.

[139] *Al Isti'ab* 3: 988, ia berkata, "Dengan *sanad hasan jayyid.*" Terdapat pula riwayat-riwayat lain seputar hadits ini yang menjadikan Nabi SAW sebagai ganti dari Ibnu Mas'ud (*Musnad Ibnu Hambal* 3: 108-109, 110, 112, 115). Terdapat pula riwayat-riwayat lain yang menyebutkan Sa'ad bin Abi Waqqash sebagai ganti dari Sa'ad bin Malik dan Abu 'Ubaidah bin Al Jarrah sebagai ganti dari Ibnu Mas'ud (*Musnad Ibnu Hambal* 3: 136).

[140] *Ghayah An-Nihayah* 1: 459.

Diriwayatkan bahwa Nabi SAW mendengar bacaannya dalam shalatnya, maka beliau bersabda, مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أُنْزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ. *(Barangsiapa yang ingin membaca Al Qur`an sesegar seperti saat diturunkan, hendaklah ia membacanya seperti bacaan Ibnu Ummu Abd).*[141]

Diriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, إِقْرَأْ عَلَيَّ *(Bacakanlah untukku!)* Ia berkata, "Apakah aku akan membacakannya di hadapan Engkau, sedang Al Qur`an diturunkan padamu?" Nabi bersabda, إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي *"Aku ingin mendengarnya dari selain aku."* Maka Ibnu Mas'ud membacakan dari awal surah An-Nisa` hingga ayat, فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا *(Maka bagaimanakah [halnya orang kafir nanti], apabila kami mendatangkan seseorang saksi [rasul] dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu [Muhammad] sebagai saksi atas mereka itu [sebagai umatmu]).* (Qs. An-Nisaa' [4]: 41) (Mendengar ayat tersebut) Nabipun menangis.[142]

Apakah Rasulullah SAW menangis karena terkesan dengan bacaannya atau karena arti ayat tersebut? atau karena kedua-duanya?, kita tidak tahu.

Murid-muridnya memahami betul keindahan dan kejernihan suaranya sehingga mereka mengekspresikan kesan mereka akan suaranya yang bagus tersebut.

---

[141] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 342, *Musnad Ibnu Hambal* 1: 265, 6: 128-129, 161, *Sunan Ibnu Majah* 1: 49, *Al Mustadrak* 2: 227-228, *Al Isti'ab* 3: 990, *Ahkam Al Qurthubi* 1: 50, 72, *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 13, *Ghayah An-Nihayah* 1: 459, *Al Ishabah* 4: 129. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hambal 1: 229-230 dengan redaksi "Basah (merdu)". Juga dalam *Shifat Ash-Shafwah* 1: 156-157.

Barangkali yang dimaksud bacaannya disini adalah gaya bacaannya, bukan bacaan yang bertentangan dengan Mushaf Utsman. Nabi SAW kagum dengan suaranya dan cara bacaannya.

Al Qurthubi berkata: Sebagian ulama mengatakan: Arti sabda Nabi, "Sesegar seperti saat diturunkan" bahwa ia membaca huruf pertama yang diturunkan Al Qur`an berdasarkan huruf tersebut, bukan huruf tujuh yang diberi keringanan kepada Rasulullah SAW untuk membacanya setelah Jibril mengecek Al Qur`an kepada beliau setiap Ramadhan. (*Al Ahkaam* 1: 50).

[142] *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 215-217, dua *atsar* 452, 453 (An-Nisaa'/41), *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 342, *Usud Al Ghabah* 3: 257-258 dan *Ahkam Al Qurthubi* 1: 11.

Abu Utsman An-Nahdi berkata, "Ibnu Mas'ud pernah shalat mengimami kami dengan membaca '*Qul Huwallahu Ahad*'. Aku sangat berharap agar ia membaca surah Al Baqarah karena suaranya yang bagus dan baik."

Alqamah berkata, "Aku pernah bermalam di rumah Abdullah di rumahnya. Ia bangun (untuk shalat malam) dan membaca seperti bacaan seorang laki-laki di masjid kampungnya, tidak mengeraskan suaranya tapi orang-orang yang ada di sekelilingnya bisa mendengar."(143)

Ubaidillah berkata, "Apabila mata telah tenang, Abdullah bangun dan aku mendengar suara mendengung seperti dengungan lebah hingga Subuh."(144)

Ia sangat memperhatikan tempat-tempat yang indah dalam Al Qur`an. Ia mencap surah *Hawamim*: surah-surah yang dimulai dengan *Haamiim* sebagai sutera Al Qur`an, dan dikali lain ia menggambarkannya seperti taman-taman Al Qur`an.(145)

Karena ia merasakan indahnya bacaan dengan tartil, kita dapati ia mengkritik orang yang tergesa-gesa dalam membaca Al Qur`an. Ia mengingkari dengan mengatakan, "Apakah yang demikian ini seperti syair? atau natsar seperti korma jelek yang dibuang?" Ia mengatakan, "Bacalah denga tartil, karena ia akan menghiasi Al Qur`an."(146)

Ia juga berkata, "Bacalah Al Qur`an sesuai tajwid dan hiasilah dengan suara kalian dan arabkanlah, karena ia berbahasa Arab dan Allah suka bila diarabkan (dibaca layaknya bacaan Arab yang fasih)."

---

143 *Ghayah An-Nihayah* 1: 459.

144 *Usud Al Ghabah* 3: 259.

145 *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 545-546, *atsar* 1031, 1032 (awal surah Ghaafir) dan *Uyun Al Akhbar* 2: 132.

146 *Tafsir*-nya: 609 *atsar* 1115 (awal surah Ar-Rahmaan), 674-675) *atsar* 1217 (Al Muzammil [73]: 1).

Ia juga berkata, "Berhentilah ketika ada hal-hal yang mengagumkan, gerakkanlah hati kalian dan jangan berkeinginan agar (cepat selesai) di akhir surah.[147]

Ia berpendapat agar orang yang membawa (membaca) Al Qur`an memiliki sifat-sifat tertentu. Ia berkata, "Orang yang membawa Al Qur`an seyogyanya mengetahui malamnya ketika orang-orang sedang tidur, mengetahui siangnya ketika orang-orang sedang terjaga, mengetahui kesedihannya ketika orang-orang sedang senang, mengetahui tangisnya ketika orang-orang sedang tertawa, mengetahui diamnya ketika orang-orang sedang bercampur baur, dan mengetahui khusyu'nya ketika orang-orang sedang berbangga hati. Orang yang mengemban (membaca) Al Qur`an seyogyanya menangis dan sedih, santun, bijaksana dan tenang. Tidak layak bagi orang yang membawa Al Qur`an bersikap keras kepala, lalai, kasar, berteriak dan berperangai keras."[148]

10- Hapalan, Fikih dan Ilmunya

Ia salah seorang ahli qiraat papan atas. Rasulullah SAW menjadikannya sebagai salah satu dari empat orang yang disuruh untuk diambil bacaannya oleh kaum muslimin.

Abdullah bin Amru berkata ketika disebutkan Ibnu Mas'ud di hadapannya, "Sesungguhnya orang ini selalu saya cintai setelah saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, اسْتَقْرِئُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَبَدَأَ بِهِ وَ مِنْ سَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ وَ مِنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَ مِنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ. (*Belajarlah qiraat Al Qur`an kepada empat orang: Abdullah bin Mas'ud (disebutkan pertama kali), Salim maula Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'adz bin Jabal.*)[149]

---

147 *Tafsir*-nya: 674-675 *atsar* 1215, 1216, 1218 (Al Muzzammil [73]: 1).

148 *Shifat Ash-Shafwah* 1: 163-164. Sebagiannya diriwayatkan dalam *'Uyun Al Akhbaar* 2: 133 dan *Ahkam Al Qurthubi* 1: 17.

149 *Shahih Al Bukhari* 5: 27- 28, 36, 6: 186 dan *Shahih Muslim* 4: 1913-1914. Diriwayatkan dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 352 secara ringkas. Begitu pula dalam *Al Isti'ab* 3: 989, *Ahkam Al Qurthubi* 1: 50.

Para sahabat mengetahui keutamaannya dan senioritasnya dalam mengetahui kitab Allah. Diriwayatkan dari Qais bin Marwan bahwa ia mendatangi Umar bin Khattab lalu berkata, "Wahai Amirul Mukminin, aku datang dari Kufah dan di sana kutinggalkan orang yang mendiktekan Al Qur`an dari dalam dadanya (di luar kepala)." Maka Umar marah dan naik darah hingga hampir memenui kedua bagian saluran pernapasannya. Lalu ia bertanya, "Siapakah dia? celaka kamu". Ia menjawab, "Abdullah bin Mas'ud". Maka redalah amarahnya hingga ia kembali seperti semula. Kemudian ia berkata, "Celaka kamu, aku tidak mengetahui ada orang yang tersisa dalam ilmu ini selain dia." [150]

Ketika Umar melihat membaca *tahlil* (ucapan *Laa Ilaaha Illallaah*) ia berkata, "Bejana yang penuh dengan ilmu."[151]

Mu'adz menganggapnya sebagai salah satu dari empat orang yang layak ditimba ilmunya, yaitu: Dia (Abdullah bin Mas'ud), Abu Darda', Salman Al Farisi dan Abdullah bin Salam.[152]

Abu Mas'ud berkomentar tentangnya, "Ia adalah orang yang tersisa yang paling mengetahui kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW."[153]

Abu Musa mengetahui keluasan ilmunya sehingga ia berkata, "Janganlah kalian bertanya kepadaku tentang sesuatu selagi orang alim ini ada di tengah-tengah kalian."[154]

Ketika ia wafat berita dukanya disampaikan kepada Abu Darda', maka ia berkata, "Setelahnya tidak ada orang yang seperti dia."[155]

---

[150] *Musnad Ibnu Hambal* 1: 299-230 dengan *sanad shahih*, *Al Mustadrak* 2: 227 dan *Al Isti'ab* 3: 992.

[151] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 344, 3: 156, 6: 9, *Al Isti'ab* 3: 992, *Usud Al Ghabah* 3: 259 dan *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 14.

[152] *Shahih At-Tirmidzi* 13: 212-213 dan *Al Mustadrak* 1: 98, 4: 466.

[153] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 343 dan *Ghayah An-Nihayah* 1: 459.

[154] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 343, *Musnad Ibnu Hambal* 6: 194 dan *Shifat Ash-Shafwah* 1: 158. Lihat: *Tafsir Ibnu Mas'ud* 196-197 *atsar* 409 (An-Nisaa' [3]: 11) dan *takhrij*-nya.

[155] *Al Isti'ab* 3: 993, *Usud Al Ghabah* 3: 260, *Ghayah An-Nihayah* 1: 459 dan *Al Ishabah* 4: 129.

Ali pernah ditanya tentangnya, maka ia menjawab, "Adapun Ibnu Mas'ud, maka ia ahli Al Qur`an dan pakar Sunnah, dan cukuplah ia diberi atribut demikian."[156]

Ia sendiri mengetahui keluasan ilmunya, khususnya yang berkaitan dengan kitab Allah. Ia berkata dalam khutbahnya, "Demi Allah, para sahabat Nabi telah mengetahui bahwa aku termasuk yang paling mengetahui tentang kitab Allah, dan aku bukanlah yang terbaik di antara mereka."

Ia berkata lagi, "Tidak satupun surah yang diturunkan kecuali aku mengetahui untuk apa ia diturunkan (sebab turunnya). Seandainya aku mengetahui ada orang yang lebih pandai dariku dalam kitab Allah, yang aku bisa mendatanginya baik dengan unta atau binatang tunggangan lainnya, pasti aku akan mendatanginya."[157]

Perawi atsar ini (Abu Wail Syaqiq bin Salamah) berkata dalam suatu riwayat, "Aku pernah duduk dalam lingkaran yang di dalamya terdapat beberapa sahabat Nabi SAW, dan aku tidak mendengar ada seorang pun yang membantah perkataannya."[158]

Ini tidaklah aneh, karena Nabi SAW yang sangat jujur telah memberitahukan kepadanya selagi ia masih bocah bahwa ia "seorang anak yang diajari."[159]

Ia seorang pakar yang teliti, sangat berhati-hati dalam menyampaikan (mengajarkan ilmu) dan berlebih-lebihan dalam periwayatan. Ia melarang murid-muridnya meremehkan masalah ketelitian kata.[160] Hal ini tampak jelas ketika ia meriwayatkan hadits

---

[156] *Al Isti'ab* 3: 993.

[157] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 342, 195-196, *Shahih Al Bukhari* 6: 187, *Shahih Muslim* 4: 1912, 1913, *Jami' Ath-Thabari* 1: 80, *Al Isti'ab* 3: 993, Zad Al Masiir 4: 245, Shifat Shafwah 1: 158, *Usud Al Ghabah* 3: 259, *Tafsir Ibnu Katsir* 1: 13, *Ghayah An-Nihayah* 1: 409. Diriwayatkan pula oleh Al Qurthubi dalam Al Ahkaam 1: 30 dari Al Minhal bin Amru. Ia menambahkan: seorang laki-laki bertanya kepadanya, "Apakah engkau telah bertemu dengan Ali bin Abi Thalib ?" Ia menjawab, "Ya, aku telah bertemu dengannya."

[158] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 343-344, *Shahih Al Bukhari* 6: 186, *Shahih Muslim* 4: 1912, *Al Isti'ab* 3: 991, 992 dan *Usud Al Ghabah* 3: 259.

[159] *Al Ishabah* 4: 129. Lihat pembahasan kami tentang keislamannya.

[160] *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 13.

Nabi: Rasulullah SAW bersabda, dan wajahnya berubah lalu bersabda lagi, "*Kurang lebih begini atau mendekati ini.*"[161]

Ia sangat memperhatikan akhlak (kode etik) seorang alim yang mengamalkan yang konsekuensinya bahwa seorang pelajar harus mengamalkan apa yang diketahuinya dan perkataannya harus sesuai dengan perbuatannya. Ia berkata, "Barangsiapa yang perkataannya tidak sesuai dengan perbuatannya, maka ia hanya menghinakan dirinya sendiri."[162] Ia berkata, "Ilmu itu bukan dengan banyaknya periwayatan, akan tetapi dengan takut (kepada Allah SWT)."[163] Ia berkata, "Aku menduga bila ada orang yang mengetahui suatu ilmu lalu ia lupa, maka itu disebabkan karena dosa yang dilakukannya."[164]

Ibnu Mas'ud biasa mengajar murid-muridnya beberapa hari lalu libur beberapa hari karena mengikuti Sunnah Nabi. Ketika ia ditanya tentang hal tersebut, ia menjawab, "Sesungguhnya, pernah disebutkan kepadaku tentang tempat-tempat kalian, dan aku sengaja tidak mendatangi kalian karena khawatir kalian akan bosan. Rasulullah SAW bisa memberikan wejangan kepada kami dalam beberapa hari karena khawatir akan membuat kami bosan."[165]

Ia memperhatikan betul benang yang menghubungkan antara pendengar dengan orang yang berbicara. Ia berpidato di hadapan mereka setiap Kamis dan berbicara dengan beberapa kata lalu diam ketika mereka diam padahal mereka masih menginginkan ia menambah perkataannya.[166]

---

[161] *Musnad Ibnu Hambal* 5: 245, 6: 46, 154-155, 158, *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 156-157 dengan redaksi serupa. Begitu pula dalam *Sunan Ibnu Majah* 1: 10-11, *Al Mustadrak* 1: 110-111.

[162] *Uyun Al Akhbar* 2: 179, dan *Shifat Ash-Shafwah* 1: 163.

[163] *Shifat Ash-Shafwah* 1: 164.

[164] *Tafsir Ibnu Mas'ud*: 250 *atsar* 516 (Al Maaidah [6]: 13) dan *Shifat Ash-Shafwah* 1: 164.

[165] *Musnad Ibnu Hambal* 5: 202-203, 206, 6: 55, 62, 108, 119, 189, 200, *Shahih Al Bukhari* 1: 21, 8: 87-88, *Shahih Muslim* 4: 3172-3173, *Shahih At-Tirmidzi* 10: 293, dan *Al Kasysyaf* 3: 340.

[166] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 3: 157.

Ia memperhatikan simpati dari para pendengar. Ia berkata, "Bicaralah dengan orang menggunakan perkataan yang membuat penglihatan mereka tertuju kepadamu. Jika kamu melihat mereka menginginkan jeda, maka berhentilah."[167]

Indikasi dari simpati adalah jika perkataan yang diucapkan bisa dipahami. Dan ini bisa dilakukan dengan memperhatikan sejauh mana wawasan keilmuan orang yang mendengarkan. Karena jika tidak memperhatikan hal ini, maka hanya akan menjadi fitnah.

Ibnu Mas'ud berkata, "Tidaklah kamu berbicara dengan suatu kaum yang tidak dijangkau akal mereka, kecuali itu hanya akan menjadi fitnah bagi sebagian mereka."[168]

Meskipun ilmunya luas ia tetap tawadhu' terhadap para ulama dan menjaga amanah ilmiah. Ia tidak menghalang-halangi orang yang ingin menanyakan sesuatu kepadanya supaya orang tersebut bertanya kepada orang yang lebih mengetahuinya daripada dirinya. Ia pernah diminta untuk membaca *Thaa` siin miim* (طسم) yang termasuk surah *Al Miatain* (terdiri dari 200 ayat lebih) Surah Asy-Syu'araa'. Maka ia menjawab, "Ia tidak ada padaku, Tapi tanyakanlah kepada orang yang telah mengambilnya dari Rasulullah SAW, yaitu Khabbab bin Al Arat."[169]

Inilah potret tentang ilmu Ibnu Mas'ud dan gambaran tentang etika ilmiahnya yang ia ajarkan kepada murid-muridnya sehingga menjadikan mereka tidak melebihkan seseorang atas dirinya. Potret-potretnya tidak mungkin ditampilkan semuanya dalam buku ini mengingat kepribadian dan kualitas ilmunya telah diketahui. Barangkali untuk pembahasan tentang gaya tafsirnya yang akan diuraikan nanti bisa menambahkan kekurangan yang ditampilkan dalam pembahasan ini. Karena pada hakikatnya tafsirnya merupakan pilar utama yang memberikan sumbangsih bagi pembentukan kepribadian ilmiahnya.

---

[167] *Al Bayan Wa At-Tabyin* 1: 104 dan *'Uyun Al Akhbar* 1: 307.

[168] *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 15.

[169] *Musnad Ibnu Hambal* 6: 34, *Tafsir Ibnu Katsir* 6: 230 dan *Ad-Durr Al Mantsur* 5: 82, 119.

11- Murid-Muridnya

Ibnu Mas'ud awalnya adalah seorang murid Nabi yang sekaligus menjadi pembantu kepercayaan beliau. Kemudian ia menjadi guru atau pengajar generasi Tabiin bertepatan dengan tugas yang dibebankan Umar kepadanya ketika Umar mengirimnya bersama Ammar ke Kufah.

Ia tinggal di Kufah kurang lebih 10 tahun untuk mengurus Baitul Mal dan mengajar kaum muslimin. Banyak murid-murid cerdas yang belajar kepadanya untuk mendengarkan pelajarannya dan mengambil ilmunya. Mereka terkenal dengan sebutan "*Ashaab Abdullah* (murid-murid Abdullah)" yang memiliki keutamaan dan senioritas. Hingga Ali berkata, "Murid-murid Abdullah adalah lenteranya desa ini."[(170)]

Asy-Sya'bi berkata, "Aku tidak melihat orang yang lebih santun, lebih banyak ilmunya dan lebih menghindari pertumpahan darah daripada murid-murid Abdullah, kecuali para sahabat Rasulullah SAW."[(171)]

Banyak orang terkenal yang mengambil ilmunya dan meriwayatkan darinya. Kami sebutkan disini hanya sebagai contoh saja. Dari kalangan sahabat adalah *'Abadilah* yang empat: Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Amru dan Abdullah bin Zubair. Kemudian Abu Musa Al Asy'ari, Abu Sa'id Al Khudri, Anas bin Malik, Abu Rafi' Maula Rasulullah SAW, Abu Juhaifah As-Sawaa'i, Abdullah bin Al Harits Az-Zubaidi, Amru bin Al Harits Al Mushthaliqi, Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah, Thariq bin Syihab Al Ahmasi, dan isterinya sendiri Zainab Ats-Tsaqifah.[(172)]

Adapun dari kalangan Tabiin adalah: Alqamah bin Qais An-Nakha'i, Al Aswad bin Yazid An-Nakha'i, Masruq bin Al Ajda' Al Wada'i, Ar-Rabi' bin Khutsaim Ats-Tsauri, Zaid bin Wahb Al Juhani, Zirr bin Hubaisy Al Asadi, Abu Wail Syaqiq bin Salamah Al Asadi, Abu Abdullah Zadzan Al Kindi, Abu Az-Za'ra' Abdullah bin Hani' Al Kindi,

---

[170] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 6: 10, diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair.
[171] *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 6: 11-12.
[172] *Al Ishabah* 4: 129 dan *Tahdzib At-Tahdzib* 6: 27-28.

Abdah bin Amru As-Salmani, Abu Al Ahwash Auf bin Malik Al Jusyami, Murrah bin Syurahbil Al Bakili dan lain-lain.[173]

Akan kami sebutkan lagi banyak muridnya dalam studi *sanad-sanad* tafsirnya.

[173] *Al Ishabah* 4: 129 dan *Tahdzib At-Tahdzib* 6: 27-28.

Bab Kedua:
Gaya Ibnu Mas'ud Dalam Tafsirnya

1. Kata Pengantar

Mungkin untuk pertama kalinya kita akan bertanya-tanya tentang maksud dari "Gaya Ibnu Mas'ud" dalam pembahasan ini. Kemudian ketika kita menjelaskannya, kemungkinan pula akan muncul pertanyaan lain: Mengapa dinamakan "Gaya" dan tidak dinamakan "*Manhaj* (Metode) Ibnu Mas'ud"?

Aku katakan: Sesungguhnya Ibnu Mas'ud tidak mengikuti *manhaj* ilmiah dalam artian terminologi tafsir Al Qur`an, karena ia tidak menulis kitab tafsir dan tidak ada tulisan tentang tafsirnya yang sampai kepada kita kecuali Mushaf yang ia tulis atau ditulis murid-muridnya atau murid-murid mereka lalu dinisbatkan kepadanya, yang didalamnya berisi tambahan-tambahan atas Mushaf Al Imam yang ada dihadapan kita ini, yang oleh istilah para peneliti kontemporer dinamakan "*Az-Ziyadah At-Tafsiriyah*"[174] yang tidak mungkin dibahas disini karena bukan tempatnya.

Kami hanya menghimpun tafsirnya dari kitab-kitab hadits dan tafsir, yaitu kitab tafsir yang memuat pendapat-pendapatnya pada sebagian ayat dan surah dan juga menyebutkan berbagai masalah tertentu yang ditanyakan kepadanya lalu ia menjawabnya berdasarkan

---

[174] Lihat: *Al Madzahib Al Islamiyah Fi Tafsir Al Qur`an*: 8.

pendapatnya yang berlandaskan ayat Al Qur`an atau yang berkaitan dengan ayat Al Qur`an yang ia pahami.

Mungkin disini saya meminta maaf karena membuang kata "Metode" dan menggantinya dengan kata "Gaya". Dibawah kata "Gaya" saya bisa menguraikan bentuk Tafsir Ibnu Mas'ud atau karakteristik Tafsir Ibnu Mas'ud. Cara penafsirannya terhadap Al Qur`anul Karim dan hal-hal yang berkaitan dengannya yang terdapat pada tafsirnya, inilah yang saya sebut dan saya definisikan seabgai bentuk tafsirnya.

Amirul Mukminin Umar bin Khaththab memberinya tugas sebagai pengurus Baitul Mal Kufah sekaligus sebagai guru bagi penduduknya. Dengan keberadaannya di Kufah ia sekaligus menjadi hakim yang memutuskan masalah-masalah mereka. Mereka menanyakan kepadanya setiap kali ada masalah-masalah keagamaan yang perlu ditanyakan.[175] Setiap kali ia hendak menjelaskan arti yang *musykil* atau meriwayatkan kisah atau menjelaskan suatu masalah, ia akan mengatakannya di hadapan murid-muridnya yang hadir.

Kadangkala perkataannya ia ucapkan ketika sedang mengajar atau ketika sedang berkhutbah di atas mimbar. Kadang juga perkataannya berupa komentar ringan terhadap suatu kata atau hukum syara' atau hal-hal yang jarang terjadi. Terkadang ada salah seorang pendengar yang mengadu kepadanya atau meminta fatwanya atau menanyakan tentang suatu masalah, lalu ia menjawab berdasarkan pendapatnya yang berlandaskan pemahamannya terhadap Al Qur`anul Karim atau hadits Nabi.

Karena itulah bentuk tafsirnya berbeda-beda. Ada yang berupa penjelasan terhadap kata-kata, ada yang berupa penjelasan terhadap hukum syara', ada yang berupa periwayatan cerita alegori, dan ada yang berupa kisah-kisah Israiliyyat yang ia ketahui ketika berkomunikasi dengan Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Nashrani, khususnya yang masuk Islam.

---

[175] Lihat pembahasan kami tentang jabatannya sebagai pengurus Baitul Mal Kufah.

Layaknya para sahabat lainnya yang ahli tafsir, Ibnu Mas'ud juga melandaskan tafsirnya pada sumber yang sama yang biasa digunakan para sahabat dalam menjelaskan tafsir dan fikih mereka. Pertama ia melandaskan tafsirnya pada Al Qur`anul Karim. Ia menafsirkan Al Qur`an dengan Al Qur`an, disamping pula melandaskan tafsirnya dengan Sunnah Nabi. Kemudian ia menafsirkan Al Qur`an dengan hadits Nabi. Jika ia mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan Ahli Kitab, ia akan meriwayatkannya selama tidak bertentangan dengan Al Qur`an dan Sunnah.

Ia juga memiliki ijtihad dan pendapat pribadi yang ia hasilkan dari pengetahuan pribadinya tanpa keluar dari koridor Al Qur`an dan Sunnah. Mengingat ia orang yang dekat masanya dengan turunnya Al Qur`an dari satu sisi, dan juga dekat dengan Rasulullah SAW dari sisi lain, maka ia pernah menyaksikan langsung turunnya ayat-ayat, sehingga ia bisa meriwayatkan *asbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya Al Qur`an). Karena itulah ia tergolong salah satu referensi penting dalam periwayatan *asbabun nuzul*. Ia juga mengetahui *nasikh* dan *mansukh* ayat-ayat Al Qur`an, meskipun ia berpendapat bahwa *nasikh* adalah *muhkam* dan *mansukh* adalah *mutasyabih*.(176)

Pada studi ini aku berpedoman pada sebagian atsar atau khabar-khabar *shahih* yang *sanad*-nya bersambung kepada Ibnu Mas'ud saja. Saya menjauhi atsar-atsar yang lemah atau yang diriwayatkan oleh selain Ibnu Mas'ud dan para sahabat lainnya. Aku juga meneliti setiap redaksi tafsir yang dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud baik berupa pendapat atau kutipan yang berkaitan dengan tafsir dan penjelasan Al Qur`an, dengan menjelaskan mana yang *shahih* dan mana yang *dha'if* sesuai dengan kemampuanku.

---

[176] Tentang masalah ini akan kami bahas pada pembahasan berikutnya.

2. Tafsir dengan Al Qur`anul Karim

Al Qur`anul Karim merupakan sumber tafsir pertama. Sebagiannya menafsirkan sebagian yang lainnya, karena ia mengandung *ijaz* dan *ithnab*, *ijmal* dan *tafshil*, *ithlaq* dan *taqyid*, *amm* dan *khash*.

Ibnu Taimiyah berkata, "Jalan (metode) paling benar dalam hal tersebut (dalam tafsir) adalah menafsirkan Al Qur`an dengan Al Qur`an, karena yang *mujmal* di suatu tempat bisa jadi ditafsirkan di tempat lain, yang ringkas di suatu tempat bisa jadi dipaparkan di tempat lain."[177]

Agar mufassir mengetahui ayat-ayat yang ringkas, ia harus mengetahui Al Qur`an secara mendalam supaya bisa mengetahui ayat-ayat yang membahas tema serupa secara *ithnab*, dan agar ia dapat mengetahui ayat-ayat yang memperinci ayat-ayat yang *mujmal*, atau yang me-*muqayyad*-kan yang *mutlak* atau yang mengkhususkan yang umum.[178]

Merupakan suatu keharusan bagi seorang mufassir untuk mengetahui ayat-ayat secara detail dan mendalami seluk beluknya agar ia bisa menafsirkan ayat yang cocok atau sesuai.

Ibnu Mas'ud memiliki kesempatan luas untuk memahami Al Qur`an secara mendalam yang tidak bisa dilakukan banyak mufassir yang semasa dengannya. Ia termasuk salah seorang yang paling dekat dengan Rasulullah SAW sebagaimana telah kami uraikan sebelumnya.[179]

Ia sangat antusias mempelajari Al Qur`an, menghapalkannya, memahami artinya dan mengamalkan kandungannya. Dialah orang yang mengatakan, "Salah seorang dari kami apabila mempelajari

---

[177] *Muqaddimah Fi Ushul At-Tafsir*: 42, pembahasan pertamanya tentang tafsir Al Qur`an dengan Al Qur`an, dengan Sunnah, dengan perkataan Sahabat dan dengan perkataan Tabiin (Muqaddimah-nya: 42-50). Redaksi yang sama dan serupa Aku temukan dalam Muqaddimah *Tafsir Ibnu Katsir* 1: 12-15 tanpa menisbatkannya kepada Ibnu Taimiyah. Aku menduga ia mengutipnya tanpa menjelaskan demikian.

[178] Lihat: *At-Tafsir Wa Al Mufassirun* 1: 37-41.

[179] Lihat pembahasan kami tentang: Melayani Rasulullah SAW, sifat-sifatnya, hapalan dan fikih serta ilmunya.

sepuluh ayat, ia tidak melewatinya sebelum mengetahui artinya dan mengamalkannya."[180]

Ibnu Mas'ud —salah seorang yang paling pakar dalam kitab Allah[181] pada masanya— memahami betul bahwa ilmu itu ada pada Al Qur`anul Karim. Ia memahami betul bahwa ada korelasi antara ayat-ayat dan arti-arti Al Qur`an. Barangsiapa yang ingin mengeluarkan suatu ilmu ia harus memahami dan mendalami Al Qur`an agar ia bisa mencapai ilmu-nya orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian.

Ibnu Mas'ud berkata, "Apabila kalian menginginkan ilmu, pahamilah Al Qur`an secara mendalam, karena di dalamnya terdapat ilmu-nya orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian."[182]

Kepakarannya dalam Al Qur`anul Karim bermanfaat besar baginya. Ia bisa menafsirkan Al Qur`an secara langsung atau dengan *istisyhad* atau dengan *tanzhir*.

Pada tafsir ayat, إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلنَّصَٰرَىٰ (*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani)* (Qs. Al Baqarah [2]: 62), kita mendapatinya mengembalikan penamaan Yahudi dengan Yahudiyah kepada firman Allah —melalui lidah Nabi Musa AS—, إِنَّا هُدْنَآ إِلَيْكَ (*Sesungguhnya kami kembali [bertaubat] kepada Engkau*) (Qs. Al A'raaf [7]: 156) Kemudian ia mengembalikan penamaan Nashrani dengan Nashraniyah, kepada firman Allah —melalui lidah Nabi Isa AS dan para Hawariyyin-nya—, مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ (*Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk [menegakkan agama] Allah? para hawariyyin [sahabat-sahabat setia] menjawab, "Kamilah penolong-penolong [agama] Allah")*[183] (Qs. Aali 'Imraan [3]: 52 dan Qs. Ash-Shaff [61: 14)

---

[180] *Jami' Ath-Thabari* 1: 80, 88. As-Suyuthi mengutip darinya dalam Ad-Durr 1: 349 dan dari Al Baihaqi dalam Asy-Syu'ab. Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 557, Al Qurthubi dalam Al Ahkam, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 13.
[181] Lihat pembahasan kami tentang: Hapalannya, fikih dan ilmunya.
[182] *Tadzkirah Al Huffazh* 1: 15
[183] Tafsirnya: 66, *atsar* 133.

Pada tafsir ayat, كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ (*Makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan*) (Qs. Al Baqarah [2]: 168), kita mendapati bahwa ia menafsirkan خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ *(Langkah-langkah syetan)* dengan firman Allah, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ (*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*) (Qs. Al Maa`idah [5]: 87).[184]

Pada tafsir ayat, قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلَيْهِمْ رَأْيَ الْعَيْنِ (*Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu [bertempur]. Segolongan berperang di jalan Allah dan [segolongan] yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat [seakan-akan] orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 13), kita mendapatinya menuturkan apa yang dilihatnya pada waktu perang Badar dengan menyebutkan firman Allah, وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ الْتَقَيْتُمْ فِي أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ (*Dan ketika Allah menampakkan mereka kepada kamu sekalian, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit pada penglihatan matamu dan kamu ditampakkan-Nya berjumlah sedikit pada penglihatan mata mereka*) (Qs. Al Anfaal [8]: 44).[185]

Pada tafsir ayat, وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ وَنَادَوْا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾ (*Dan di atas A`raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk surga, "Salaamun `alaikum". Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera [memasukinya]. Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata, "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu"*) (Qs. Al

[184] Tafsirnya: 81-82, *atsar* 176.
[185] Tafsirnya: 157, *atsar* 342.

A'raaf [3]: 46-47), kita mendapatinya menuturkan kondisi makhluk-makhluk pada hari kiamat dengan menyebutkan ayat, فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُم (*Maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri*) (Qs. Al A'raaf [3]: 8-9).

Kemudian ia menggambarkan lewatnya makhluk-makhluk di atas Shirath dan doa penduduk Surga, dengan menyebutkan ayat —melalui lisan penghuni Surga—, رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا (*Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami*) (Qs. At-Tahriim [66]: 8).[186]

Pada tafsir ayat, ٱذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾ (*Pergilah kamu berdua kepada Fir`aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut*) (Qs. Thaahaa [20]: 43-44), kita mendapatinya menafsirkan قَوْلًا لَّيِّنًا "*kata-kata yang lemah lembut*" dengan firman Allah, فَقُلْ هَل لَّكَ إِلَىٰٓ أَن تَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٩﴾ (*Dan katakanlah [kepada Fir'aun], "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri [dari kesesatan]. Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya?"*) (Qs. An-Naazi'aat [79]: 18-19).[187]

Pada tafsir ayat, ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾ (*Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim*) (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 68), kita mendapatinya menafsirkannya: bahwa tidak sampai setengah hari pada hari kiamat nanti penduduk Surga sudah beristirahat di Surga dan penduduk Neraka sudah berada di dalam Neraka, dengan menyebutkan ayat, أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا وَأَحْسَنُ مَقِيلًا ﴿٢٤﴾ (*Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya*) (Qs. Al Furqaan [25]: 24)[188]

---

[186] Tafsirnya: 297-298, *atsar* 597.
[187] Tafsirnya: 429, *atsar* 820.
[188] Tafsirnya: 527-528, *atsar* 999.

Pada tafsir ayat, وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾ فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾ فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤٤﴾ (*Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul, [ingatlah] ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan, kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit*) (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 139-144), kita mendapatinya menuturkan kisah Nabi Yunus dan menafsirkan bacaan tasbihnya di dalam perut ikan ketika ia mendengar suara tasbih kerikil, dengan menyebutkan ayat, وَذَا النُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَن لَّا إِلَٰهَ إِلَّا أَنتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ (*Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, "Bahwa tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim"*) (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 87).(189)

Pada tafsir ayat, قَالُوا رَبَّنَا أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ (*Mereka menjawab, "Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali [pula]*) (Qs. Ghaafir [40]: 11), kita mendapati bahwa ia menafsirkannya dengan ayat, وَكُنتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ (*Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali*) (Qs. Al Baqarah [2]: 28).(190)

Pada tafsir ayat, إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ (*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya [Al Qur`an] pada malam kemuliaan*) (Qs. Al Qadr: 1), kita mendapati bahwa ia menafsirkannya, bahwa malam kemuliaan tersebut adalah pada pagi hari waktu terjadi perang Badar, dengan menyebut ayat, يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ (*Di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan*) (Qs. Al Anfaal [8]: 41).(191)

---

189 Tafsirnya: 531-533, *atsar* 1008.
190 Tafsirnya: 546-547, *atsar* 1034.
191 Tafsirnya: 717-718, *atsar* 1303.

3. Tafsir dengan Hadits Nabi SAW

Ibnu Mas'ud termasuk salah seorang sahabat besar yang ahli dalam bidang hadits. Imam Ahmad bin Hambal meriwayatkan darinya sekitar 900 hadits dalam *Musnad*-nya. Kedekatannya dengan Nabi SAW sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkan pemahamannya terhadap Sunnah dan gaya hidup yang ditiru, hingga ia mencontoh segala petunjuk Nabi dan tindak tanduknya.[192]

Hadits merupakan sumber kedua dalam Tafsir *bil Ma'tsur*, khususnya tafsir sahabat RA.[193] Salah seorang dari mereka selalu menanyakan kepada Rasulullah SAW apabila mendapati ayat yang tidak diketahui maksudnya, supaya beliau menjelaskan maksudnya yang benar, karena mengamalkan firman Allah SWT, وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾ (*Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur`an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*) (Qs. An-Nahl [16]: 44)

Ibnu Taimiyah berkata, "Sesungguhnya ia (Sunnah) merupakan pensyarah Al Qur`an dan penjelasnya." Bahkan imam Syafii sendiri mengatakan, "Setiap yang diputuskan Rasulullah SAW adalah yang beliau pahami dari Al Qur`an."[194]

Aku telah memilih hadits-hadits *marfu'* dari jalur Ibnu Mas'ud lebih dari 300 hadits yang *marfu'* kepada Nabi SAW, yaitu yang berkaitan dengan tafsir ayat-ayat Al Qur`anul Karim, dan aku menghimpunnya dalam Tafsir Ibnu Mas'ud.

Mungkin di sini ada yang bertanya, "Mengapa dalam Tafsir Ibnu Mas'ud kita tidak berhenti pada atsar-atsar yang *mauquf* saja? Atau, apakah hadits *marfu'* dari jalur Ibnu Mas'ud kita anggap sebagai tafsirnya?"

---

[192] Lihat pembahasannya tentang sifat-sifatnya.

[193] Lihat: *At-Tafsir Wa Al Mufassirun* 1: 45-57.

[194] Muqaddimah *Fi Ushul At-Tafsir*: 42. Aku mendapati redaksinya dalam Muqaddimah *Tafsir Ibnu Katsir* —tanpa menisbatkannya kepada Ibnu Taimiyah—.

Aku katakan: Dalam kaitan ini kita bisa menyimpulkan dua hal. *Pertama*, bahwa pendapat sahabat —khususnya yang terkenal seperti Ibnu Mas'ud— tidak keluar dari apa yang ia pelajari dari Rasulullah SAW setelah ia menemani beliau dalam hidupnya. Perkataan dan perbuatan serta perilakunya keluar dari satu sumber yang darinya Sunnah memancar. Atau bisa kita katakan bahwa hukum-hukumnya keluar dari sumber yang telah dibuat dan dididik oleh Rasulullah SAW, sehingga tidak akan keluar darinya kecuali yang diridhai Rasulullah.

Kedua; Bahwasanya atsar yang *mauquf* kepada sahabat —menurut pendapat sebagian mereka— hukumnya sama seperti yang *marfu'*,[195] karena barangkali ia mendengarnya tapi tidak menjelaskan bahwa ia mendengarnya karena menghindari tuduhan merubah redaksi hadits. Ibnu Mas'ud sendiri termasuk orang yang suka gemetar bila hendak menyebutkan hadits.[196]

Bagaimanapun juga, sebagaimana diketahui bahwa satu hadits terkadang diriwayatkan dengan jalur yang berbeda-beda dan dengan gaya yang berbeda-beda pula. Terkadang terdapat lebih dari satu pendapat dalam satu masalah, sehingga masing-masing sahabat meriwayatkan satu pendapat atau satu riwayat, padahal sumbernya tetap satu yaitu Nabi SAW. Berdasarkan hal ini kita bisa mengakategorikan riwayat yang

---

[195] Al Hakim berkata dalam *Al Mustadrak*, "Saya telah menyebutkan bahwa dalam syarat-syarat kitab ini adalah mengeluarkan tafsir-tafsir dari para Sahabat."

Az-Zarkasyi menyebutkan dalam *Al Burhan* —berdasarkan yang dikutip oleh As-Suyuthi— bahwa di antara sumber-sumber tafsir adalah: mengambil perkataan sahabat, karena tafsirnya menurut mereka sama seperti riwayat yang *marfu'* kepada Nabi SAW, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak*-nya."

As-Suyuthi berkata, "Apa yang dikatakan Al Hakim ditentang oleh Ibnu Ash-Shalah dan lain-lainnya. Karena hal tersebut hanya khusus pada riwayat yang didalamnya terdapat sababun nuzul atau yang serupa, yang tidak tercampur dengan pendapat pribadi ... Kemudian Aku melihat Al Hakim sendiri menjelaskan dalam *'Ulum Al Hadits*, dengan mengatakan, "Di antara yang *mauquf* adalah tafsir sahabat. Adapun orang yang mengatakan bahwa Tafsir Sahabat hukumnya *musnad*, maka yang dimaksud adalah yang di dalamnya terdapat sababun nuzul." Ia mengkhususkan disini dan mengumumkan dalam *Al Mustadrak*. Lalu ia berpedoman dengan yang pertama, *Wallahu A'lam*." (*Al Itqaan* 4: 208).

Lihat: *Muqaddimah Fi Ushul At-Tafsir*: 13-14 dan *At-Tafsir Wa Al Mufassirun* 1: 94-96.

[196] *Musnad Ibnu Hambal* 5: 245, 6: 46, 154-155, 158. Lihat pembahasan kami tentang hapalan, fikih dan ilmunya.

disebutkan sahabat sebagai pedoman. Seakan-akan ia telah menjadi pendapatnya yang ia hasilkan dari sumber pertamanya. Jadi apa yang diriwayatkan Ibnu Mas'ud secara *Marfu'* adalah pendapatnya yang dikutip dari Nabi SAW, yang dengan pendapat tersebut ia menafsirkan ayat-ayat Al Qur`anul Karim.

Pada tafsir ayat, فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّىٰ تَنكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ (*Kemudian jika si suami mentalaknya [sesudah talak yang kedua], maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain*) (Qs. Al Baqarah [2]: 230], kita mendapati bahwa ia meriwayatkan kutukan Rasulullah SAW terhadap *Muhallil* (lelaki yang menikahi perempuan hanya untuk menghalalkan mantan suaminya yang mentalak tiga bisa menikahinya) dan *Muhallal Lah* (Yang mentalak istrinya tiga kali dan menghendaki untuk kembali).(197)

Pada tafsir ayat, وَالصَّلَوٰةِ الْوُسْطَىٰ (*Dan [peliharalah] shalat wusthaa*) (Qs. Al Baqarah [2]: 238), kita mendapati bahwa ia menafsirkannya sebagai shalat Asar, berdasarkan riwayat dari Nabi SAW.(198)

Pada tafsir ayat, ۞ لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ (*Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud [sembahyang]*) (Qs. Ali Imraan [3]: 113), kita mendapati bahwa ia menafsirkan tentang shalat Isya dengan mengutip sabda Nabi SAW, أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِ هَذِهِ الأَدْيَانِ أَحَدٌ يَذْكُرُ اللهَ هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرُكُمْ. (*Sesungguhnya tidak ada seorang pun dari pemeluk agama-agama ini yang berzikir kepada Allah pada jam-jam ini selain kalian*).(199)

Pada tafsir ayat, سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (*Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180), kita mendapati bahwa ia meriwayatkan

197 Tafsirnya: 122 *atsar* 270.
198 Tafsirnya: 128-1292, dua *atsar*: 283, 284.
199 Tafsirnya: 176-177, *atsar* 375.

khabar-khabar dari Nabi SAW, bahwa orang yang tidak menunaikan zakat mal, maka hartanya akan diubah menjadi ular yang sangat besar pada hari kiamat yang akan mengikutinya hingga membelit lehernya.[200]

Pada tafsir ayat, وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ (*Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah [dengan yang serupa]*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 86), kita mendapati bahwa ia meriwayatkan sabda Nabi SAW, مِنْ تَمَامِ التَّحِيَّةِ الأَخْذُ بِالْيَدِ (*Di antara kesempurnaan suatu penghormatan adalah memegang dengan tangan).*[201]

Pada tafsir ayat, مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا (*Oleh karena itu Kami tetapkan [suatu hukum] bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu [membunuh] orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya*) (Qs. Al Maaidah [5]: 32), kita mendapati bahwa ia meriwayatkan sabda Nabi SAW, لاَ تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ. (*Tidaklah suatu jiwa dibunuh secara zhalim kecuali bagi anak Adam yang pertama akan memperoleh bagian dari darahnya (akan mendapatkan dosa), karena ia orang yang pertama kali mempelopori pembunuhan*).[202]

Pada tafsir ayat, لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ (*Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min*) (Qs. At-Taubah [9]: 128), kita mendapati bahwa ia meriwayatkan sabda Nabi SAW, أَلاَ وَإِنِّي آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ أَنْ تَهَافَتُوا فِي النَّارِ كَتَهَافُتِ الْفَرَاشِ أَوْ الذُّبَابِ. (*Ketahuilah bahwa aku akan memegang tempat*

---

[200] Tafsirnya: 188, *atsar* 395.
[201] Tafsirnya: 277, *atsar* 474.
[202] Tafsirnya: 255, *atsar* 520.

tali celana kalian agar jangan sampai kalian beterbangan jatuh ke dalam Neraka seperti beterbangannya kupu-kupu atau lalat).[203]

Pada tafsir ayat, يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ (*Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia*) (Qs. An-Nahl: 69), kita mendapati bahwa ia meriwayatkan sabda Nabi SAW, عَلَيْكُمْ بِالشِّفَاءَيْنِ: الْعَسَلُ وَالْقُرْآنُ. (*Gunakanlah dua obat: madu dan Al Qur`an).*[204]

Pada tafsir ayat, وَقَرْنَ فِى بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ (*Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu*) [Qs. Al Ahzaab: 33], kita mendapati bahwa ia meriwayatkan sabda Nabi SAW, الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ. (*Wanita itu aurat; apabila ia keluar syetan akan menghiasinya [agar menarik mata laki-laki]).*[205]

Pada tafsir ayat, إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ (*Apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum`at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli*) (Qs. Al Jumu'ah: 9), kita mendapatinya meriwayatkan sabda Nabi SAW, لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنْ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ. (*Sungguh aku berkeinginan menyuruh seseorang untuk shalat mengimami orang-orang, lalu aku bakar rumah orang-orang yang terlambat menunaikan shalat Jum'at).*[206]

Pada tafsir ayat, وَجِاْىٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ (*Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam*) (Qs. Al Fajr [89]: 9), kita mendapatinya meriwayatkan sabda Nabi SAW, يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا. (*Pada hari itu Neraka Jahannam diperlihatkan. Ia memiliki 70.000 kendali, setiap kendalinya dipegang oleh 70.000 malaikat yang menariknya).*[207]

---

[203] Tafsirnya: 331-332, *atsar* 665.
[204] Tafsirnya: 376-377, *atsar* 736.
[205] Tafsirnya: 498, *atsar* 952.
[206] Tafsirnya: 643-644, *atsar* 1169.
[207] Tafsirnya: 707-708, *atsar* 1286.

4. Asbabun Nuzul

Mengetahui sebab-sebab turunnya Al Qur`anul Karim merupakan salah satu perangkat tafsir terpenting. Ibnu Daqiq Al Id berkata, "Menjelaskan *asbabun-nuzul* merupakan cara yang kuat untuk memahami arti-arti Al Qur`an."[208]

Ibnu Taimiyah berkata, "Mengetahui *sababun-nuzul* (sebab turunnya ayat) akan membantu memahami ayat, karena mengetahui sebab akan menyebabkan mengetahui efek (akibat)."[209]

Para sahabat adalah manusia yang paling dekat masanya dengan turunnya Al Qur`an, dan Ibnu Mas'ud merupakan salah seorang sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah SAW. Karena itulah pantas sekali bila ia mengatakan, "Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, tidak satu surah pun dari kitab Allah yang diturunkan kecuali aku mengetahui dimana ia diturunkan; dan tidak satu ayat pun dari kitab Allah yang diturunkan kecuali aku mengetahui untuk apa ia diturunkan (sebab diturunkannya)."[210]

Karena itulah kita mendapatinya mengetahui betul sebab-sebab turunnya ayat pada banyak ayat Al Qur`an, seperti kisah Aqib dan Sayyid (dua orang Najran) yang menawarkan kepada Nabi agar kedua belah pihak saling mengutuk. Maka turunlah firman Allah: فَمَنْ حَآجَّكَ فِيهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا۟ نَدْعُ أَبْنَآءَنَا وَأَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَى ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٦١﴾ (*Siapa yang membantahmu tentang kisah `Isa sesudah datang ilmu [yang meyakinkan kamu], maka katakanlah [kepadanya]: "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya la`nat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 61), salah seorang dari keduanya berkata, "Jangan mengutuknya, demi Allah, seandainya ia benar-benar seorang Nabi lalu

---

[208] *Al Itqaan* 1: 108.

[209] *Muqaddimah Fi Ushul At-Tafsir*: 13.

[210] *Shahih Al Bukhari* 6: 187 dan *Muslim* 4: 1913. Lihat pembahasan kami tentang hapalannya, fikihnya dan ilmunya.

kita dikutuknya, maka kita dan anak cucu kita tidak akan beruntung untuk selamanya."[211]

Nabi SAW pernah menunda shalat Isya lalu keluar menuju masjid dan orang-orang sedang menunggu shalat, maka beliau bersabda, أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِ هَذِهِ الأَدْيَانِ أَحَدٌ يَذْكُرُ اللهَ هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرُكُمْ (*Sesungguhnya di antara penganut agama-agama ini tidak ada seorang pun yang berzikir kepada Allah pada saat-saat ini selain kalian*).

Ibnu Mas'ud berkata: Lalu diturunkanlah ayat-ayat ini, ﴿لَيْسُوا سَوَآءً مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ﴾ (*Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu...*) sampai ayat, ﴿وَمَا يَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ ١١٥﴾ (*Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi [menerima pahala] nya; dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 113-115][212]

Ketika Khamer diharamkan, orang-orang Yahudi berkata, "Bukankah saudara-saudara kalian yang telah mati suka meminumnya?" Maka Allah menurunkan ayat, لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ (*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.*) (Qs. Al Maaidah [5]: 93)[213]

Setelah perang Badar selesai, Rasulullah SAW meminta pendapat kepada para sahabatnya tentang tawanan perang. Abu Bakar berpendapat agar membiarkan mereka, sementara Umar dan Abdullah bin Rawahah menghendaki agar mereka dibunuh. Lalu Nabi SAW meminta tebusan kepada mereka.

Ibnu Mas'ud berkata: Maka Allah menurunkan ayat: مَا كَانَ لِنَبِىٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِى ٱلْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ ٱلدُّنْيَا وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٦٧ (*Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki*

211 Tafsirnya: 165, *atsar* 253.
212 Tafsirnya: 176-177, *atsar* 375.
213 Tafsirnya: 264-265, *atsar* 536.

[pahala] akhirat [untukmu]. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.) (Qs. Al Anfaal [8]: 67)(214)

Seorang laki-laki memberitahu Rasulullah SAW bahwa ia membawa seorang perempuan ke dalam kebun lalu menciuminya dan mencumbuinya tapi tidak menyetubuhinya. Nabi tidak mengucapkan sepatah katapun. Lalu laki-laki tersebut pergi. Maka Umar berkata, "Sungguh Allah telah menutupinya seandainya ia menutupi dirinya sendiri."

Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah SAW mengamati laki-laki tersebut dengan matanya. Lalu beliau bersabda, "*Bawalah ia kembali kepadaku.*" Maka mereka pun membawanya kembali kepada beliau. Lalu beliau membacakan kepadanya sebuah ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ (*Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang [pagi dan petang] dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan [dosa] perbuatan-perbuatan yang buruk*) (Qs. Huud [11]: 114)(215)

Seorang anak laki-laki mendatangi Nabi SAW dan berkata kepada beliau, "Sesungguhnya ibuku meminta kepadamu ini dan itu." Nabi bersabda, *"Hari ini aku tidak mempunyai apa-apa."* Anak tersebut berkata: Ibuku mengatakan kepadamu, "Berilah aku pakaianmu." Ibnu Mas'ud berkata, "Maka Nabi melepas bajunya kemudian memberikannya kepadanya lalu duduk di rumahnya dengan tidak memakai baju. Maka Allah menurunkan ayat, وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ ٱلْبَسْطِ فَتَقْعُدَ (*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya*) (Qs. Al Israa' [17]: 29)(216)

Rasulullah SAW melewati beberapa orang Yahudi lalu mereka menanyakan kepada beliau tentang Roh. Maka beliau bersandar pada pohon korma.

---

214 Tafsirnya: 313-315, *atsar* 628.
215 Tafsirnya: 345-347, *atsar* 678.
216 Tafsirnya: 345-347, *atsar* 678.

Ibnu Mas'ud berkata, "Aku menduga beliau sedang diberi wahyu." Maka beliau bersabda (membaca ayat), وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾ (*Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"*) (Qs. Al Israa' [17]: 85)[217]

Seorang laki-laki bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, salah seorang dari kami melihat isterinya sedang bersama laki-laki lain, lalu ia membunuhnya, maka kalian akan membunuhnya; jika ia berbicara maka kalian akan menderanya; jika ia diam maka ia diam dengan memendam kemarahan. Ya Allah, berilah keputusan." Abdullah berkata, "Maka turunlah ayat Li'an."[218]

Rasulullah SAW pernah ditanya, "Dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab, *"Engkau menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu padahal Dia telah menciptakanmu."* Ia bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Nabi menjawab, *"Engkau membunuh anakmu karena takut ia akan makan bersamamu."* Ia bertanya lagi, "Kemudian apa lagi ?" Nabi menjawab, *"Engkau berzina dengan isteri tetanggamu."*

Abdullah berkata, "Maka Allah menurunkan ayat yang membenarkan sabda Nabi tersebut, وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾ (*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah [membunuhnya] kecuali dengan [alasan] yang benar, dan tidak berzina*) (Qs. Al Furqaan[25]: 68).[219]

---

217 Tafsirnya: 404-405, *atsar* 781.

218 Tafsirnya: 453-454, *atsar* 867. Ayat Li'an adalah firman Allah SWT, "*Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa la`nat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Isterinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta, dan (sumpah) yang kelima: bahwa la`nat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.*" (Qs. An-Nuur [24]: 6-9)

219 Tafsirnya: 470-473, *atsar* 902.

Ketika turun ayat: الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ (*Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi*) sampai ayat, فِي بِضْعِ سِنِينَ (*dalam beberapa tahun [lagi]*) (Qs. Ar-Ruum [25]: 1-4), orang-orang kafir bertaruh dengan Abu Bakar bahwa bangsa Romawi akan dikalahkan bangsa Persia dalam tujuh tahun. Maka berlalulah tujuh tahun dan Persia menang. Lalu Nabi menyuruh agar ditambah dua tahun lagi.

Abdullah berkata: Maka tidak berlalu dua tahun hingga para penunggang unta datang dengan memberi kabar kemenangan Romawi atas Persia. Maka kaum muslimin gembira mendengar berita tersebut. Maka Allah menurunkan ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ (*Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi*) sampai ayat, وَعْدَ اللَّهِ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ (*[sebagai] janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya*) (Qs. Ar-Ruum [25]: 1-6)[220]

Ketika sedang berada di dinding Ka'bah Ibnu Mas'ud mendengar tiga orang yang bercakap-cakap. Salah seorang dari mereka berkata, "Apakah kamu menyadari bahwa Allah mendengar percakapan kita ini?" Yang lainnya menjawab, "Dia mendengar kita jika berbicara keras; jika kita tidak berbicara keras Dia tidak akan mendengar kita." Yang satunya lagi berkata, "Jika Dia mendengar kita, maka Dia akan mendengar semuanya."

Abdullah berkata: Maka saya adukan hal ini kepada Nabi SAW. Maka Allah menurunkan ayat, وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ (*Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu*) sampai ayat, وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾ (*Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi*) (Qs. Fushshilat: 22-23)[221]

Abu Bakar membeli Bilal dari Umayyah bin Khalaf lalu memerdekakannya. Maka Allah menurunkan ayat, وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ (*Demi*

---

[220] Tafsirnya: 487-488, *atsar* 934.
[221] Tafsirnya: 550-552, *atsar* 1039.

malam apabila menutupi [cahaya siang]) sampai ayat, إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ (*sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda*) (Qs. Al-Lail [92]: 1-4)(222)

Orang-orang Quraisy berkata kepada Rasulullah SAW, "Gambarkanlah kepada kami Tuhanmu?" Maka turunlah surah ini, قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ (*Katakanlah, "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa*) [Qs. Al Ikhlaash [112]: 1)](223)

5. *Muhkam* dan *mutasyabih*, *nasikh* dan *mansukh*

Pengarang kitab *Al Mabani* berkata, "Al Qur`an semuanya adalah *muhkam* dari segi susunan dan *i'jaz*-nya, sebagaimana firman Allah: الٓر كِتَٰبٌ أُحْكِمَتْ ءَايَٰتُهُۥ (*[Inilah] suatu Kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi*) (Qs. Huud [11]: 1). Semuanya juga *mutasyabih* dari segi keserupaan lafazh-lafazhnya pada sebagiannya dengan sebagian lainnya, sebagaimana firman Allah, كِتَٰبًا مُّتَشَٰبِهًا (*[yaitu] Al Qur`an yang serupa [mutu ayat-ayatnya]*) (Qs. Az-Zumar [39]: 23]. Sebagiannya *muhkam* dari segi; mengandung makna satu dan sebagiannya *mutasyabih* dari segi mengandung makna banyak yang tidak bisa dipastikan artinya oleh seorang pun; yaitu firman Allah, مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٌ (*Di antara [isi] nya ada ayat-ayat yang muhkamaat itulah pokok-pokok isi Al Qur`an dan yang lain [ayat-ayat] mutasyaabihaat*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 7)(224)

As-Suyuthi menambahkan beberapa pendapat tentang definisi *muhkam* dan *mutasyabih*. Di antaranya: *Muhkam* adalah yang maksudnya diketahui, *mutasyabih* adalah hanya Allah yang mengetahuinya. Ada juga yang berpendapat bahwa *muhkam* adalah yang berdiri sendiri, *mutasyabih* adalah yang membutuhkan yang lainnya. Ada juga yang mengatakan bahwa *muhkam* adalah yang lafazhnya tidak berulang-ulang, *mutasyabih* adalah kebalikannya (yang lafazhnya berulang-ulang).

---

222 Tafsirnya: 710 *atsar* 1290.

223 Tafsirnya: 737, *atsar* 1333.

224 *Muqaddimatani Fi 'Ulum* Al Qur`an: 176. As-Suyuthi menisbatkan pendapat-pendapat ini kepada Ibnu Habib An-Naisaburi (*Al Itqan* 3:3)

Pendapat lain mengatakan: *Muhkam* adalah fardhu-fardhu, janji dan ancaman, *mutasyabih* adalah kisah-kisah dan matsal (perumpamaan). Di antaranya juga pendapat: *Muhkam* adalah yang didalamnya terdapat halal dan haram, sedang yang selain itu adalah *mutasyabih*. Di antaranya: *muhkam* adalah yang diamalkan, *mutasyabih* adalah yang diimani tapi tidak diamalkan. Pendapat selanjutnya adalah: *Muhkam* adalah yang tidak di-*nasakh*, *mutasyabih* adalah yang telah di-*nasakh*.[225]

Ibnu Mas'ud meriwayatkan dari Nabi SAW tentang tafsir firman Allah SWT: مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٌ (*Di antara [isi] nya ada ayat-ayat yang muhkamaat itulah pokok-pokok isi* Al Qur`an *dan yang lain [ayat-ayat] mutasyaabihaat*) (Qs. Aali 'Imraan: 7). Ia berkata, "Al Qur`an diturunkan dari tujuh pintu dan dengan tujuh huruf: yang melarang, memerintah, halal, haram, *muhkam, mutasyabih* dan *amtsal*. Maka halalkanlah yang halal, haramkanlah yang haram, lakukanlah yang diperintahkan, jauhilah yang dilarang, ambillah pelajaran dari matsal-matsalnya, amalkanlah yang *muhkam* dan imanilah yang *mutasyabih*."[226]

Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan para sahabat lainnya) berpendapat bahwa ayat-ayat *muhkam* adalah *nasikh*, dan ayat-ayat *mutasyabih* adalah *mansukh*.[227]

Berkaitan dengan pendapat Ibnu Mas'ud dalam masalah ini semakin diperkuat dengan riwayat darinya tentang tafsir ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ (*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu;*

---

225 *Al Itqaan* 3: 4-5.

226 Tafsirnya: 154-155. Ath-Thabari meriwayatkannya tapi Syakir meragukan tentang keshahihan sanadnya. Al Hakim meriwayatkan dari jalur lain. Adz-Dzahabi berkata, "Munqathi' (Lihat takhrijnya dalam footnote tafsir).

227 Tafsirnya: 155 *atsar* 377. Sanadnya perlu diteliti. Kami menjadikannya sebagai pegangan disini karena sulitnya mendapatkan teks riwayat yang benar-benar berasal dari Ibnu Mas'ud dengan sanad yang shahih yang sesuai dengan arti ini. Kami menyebutkannya disini untuk riwayat-riwayat pendukung selanjutnya.

sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu) (Qs. An-Nisaa' [4]: 29). Ia berkata, "Ayat ini adalah *muhkam*, tidak di-*nasakh* dan tidak akan di-*nasakh* hingga hari kiamat."(228)

Para imam berkata, "Tidak boleh seorang pun menafsirkan kitab Allah kecuali ia telah mengetahui ayat yang *nasikh* dan yang *mansukh*."(229)

Ibnu Al Hashshar berkata, "Disebut *nasakh* bila ada penjelasan tegas dari Rasulullah SAW atau dari sahabat."(230)

Di antara orang-orang yang menjadi referensi tentang *nasakh* adalah Ibnu Mas'ud yang menyaksikan langsung ayat Al Qur`an yang di-*nasakh* dan diganti. Ibnu Abbas menyebutkan bahwa qiraatnya merupakan yang pertama, karena Al Qur`an selalu didiktekan kepada Rasulullah SAW setiap Ramadhan, kecuali pada tahun dimana beliau wafat, maka pada tahun tersebut Al Qur`an didiktekan sebanyak dua kali. Ibnu Mas'ud menghadirinya sehingga ia mengetahui mana yang di-*nasakh* dan mana yang diganti.(231)

Ibnu Mas'ud memperkaya khazanah tafsir dan mufassirun setelahnya karena banyak yang diriwayatkan darinya berkenaan dengan *nasikh* dan *mansukh* atau *muhkam* dan *mutasyabih*. Di antaranya ada yang disebutkan secara jelas dengan kata *nasakh*, seperti firman Allah, وَإِن تُبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ اللَّهُ (*Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu*) (Qs. Al Baqarah [2]: 284)

Ibnu Mas'ud berkata, "Perhitungan amal adalah sebelum turun ayat: لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ (*Ia mendapat*

---

228 Tafsirnya: 208 *atsar* 440.

229 *Al Itqaan*: 3: 66.

230 *Al Itqaan*: 3: 81.

231 *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 342, *Musnad Ibnu Hambal* 5: 141-142 dengan *sanad shahih*, *Al Isti'ab* 3: 992, *Ahkam Al Qurthubi* 1: 50 dan *Ad-Durr Al Mantsur* 1: 106. Diriwayatkan pula secara ringkas dengan dua riwayat lain. Diriwayatkan pula dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 2: 195-196 secara ringkas dan *Musnad Ibnu Hambal* 5: 325 dengan khabar yang panjang tapi *sanad*-nya *dha'if*.

pahala [dari kebajikan] yang diusahakannya dan ia mendapat siksa [dari kejahatan] yang dikerjakannya) (Qs. Al Baqarah [2]: 286). Setelah turun ayat ini, maka ayat yang sebelumnya di-*nasakh*."[232]

Terkadang pula disebutkan secara jelas dengan kata *muhkam*, sebagaimana diriwayatkan tentang firman Allah: وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ (*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mu'min dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam*) [Qs. An-Nisaa': 93]. Ia berkata, "Ayat ini *muhkam*, dan tidaklah bertambah (dosanya) kecuali akan semakin berat."[233]

Terkadang dipahami makna *nasakh* dari perkataannya. Sebagaimana diriwayatkan tentang firman Allah: شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ (*[Beberapa hari yang ditentukan itu ialah] bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan [permulaan] Al Qur`an*) (Qs. Al Baqarah [2]: 185]. Ia berkata kepada Al Asy'ats bin Qais yang mendebatnya tentang puasa hari Asyura, "Apakah kamu tahu apa itu hari Asyura? sesungguhnya Rasulullah SAW berpuasa di hari Asyura sebelum turun ayat tentang puasa Ramadhan. Setelah turun ayat tentang puasa Ramadhan maka beliau meninggalkannya."[234]

Pada tafsir firman Allah, وَقُومُوا۟ لِلَّهِ قَـٰنِتِينَ (*Berdirilah karena Allah [dalam shalatmu] dengan khusyu'*) (Qs. Al Baqarah [2]: 238], diriwayatkan darinya bahwa mereka mengucapkan salam kepada Nabi SAW ketika beliau sedang shalat. Setelah mereka pulang dari Habasyah mereka mengucapkan salam kepada beliau ketika beliau sedang shalat tapi beliau tidak menjawabnya. Setelah selesai shalat beliau bersabda, إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وجَلَّ يُحْدِثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ وَإِنَّ مِمَّا أَحْدَثَ أَنْ لاَ تَكَلَّمُوا فِي الصَّلاَةِ. (*Sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla memperbarui [merubah] perintah sesuai yang dikehendaki-Nya; di antara perintah yang Dia perbarui adalah agar kalian tidak berbicara ketika sedang shalat*).[235]

---

[232] Tafsirnya: 150-151, *atsar* 325.
[233] Tafsirnya: 230, *atsar* 479.
[234] Tafsirnya: 88 *atsar* 192. Ini termasuk bab penasakhan Al Qur`an dengan Sunnah.
[235] Tafsirnya: 130-131 *atsar* 285.

6. Tafsirnya Tentang Ahli Kitab Di Masa Lalu(*)

---

* Aku menghindari penggunaan istilah "Israiliyyaat" disini meskipun ia banyak digunakan, karena dalam istilah ini banyak terjadi kerancuan. Seorang peneliti kontemporer berkata, "Yang dimaksud Israiliyyaat secara terminologi tidak dibicarakan para ulama terdahulu (*Al Israiliyyaat Wa Atsaruha Fi Kutub At-Tafsir*: 72-73).

Kita mendapati Ibnu Taimiyah berbicara tentang cerita-cerita Israiliyyaat. Menurutnya ia hanya dipakai sebagai penguat saja dan tidak sebagai akidah (*Muqaddimah Fi Ushul At-Tafsir*: 45). Istilah ini ia sebutkan ketika membahas tentang Tafsir Al Qur`an dengan Al Qur`an, Sunnah, perkataan-perkataan Sahabat dan Tabiin (*Muqaddimah*-nya: 42-50).

Saya mendapati pernyataan ini secara lengkap dengan redaksinya dalam Muqaddimah *Tafsir Ibnu Katsir* 1: 12-15. Aku menduga ia (Ibnu Katsir) mengutipnya tanpa menjelaskan bahwa ia mengutipnya, sebagaimana telah Aku uraikan dalam bahasan "Tafsir Dengan Al Qur`anul Karim".

Van Velwton mendefinisikan ungkapan ini sebagai berikut, "Para ulama Islam menyebut kata Israiliyyaat untuk seluruh keyakinan selain Islam. Lebih-lebih keyakinan-keyakinan dan dongeng-dongeng yang diselundupkan orang-orang Yahudi dan Nashrani dalam agama Islam sejak abad pertama Hijriyah." (*As-Siyadah Al 'Arabiyyah Wa Asy-Syi'ah Wa Al Israiliyyat Fi 'Ahdi Bani Umayyah*: 109).

DR. Muhammad Husain Adz-Dzahabi mendefinisikan "Israiliyyaat" sebagai berikut, "Kata Israiliyyaat, meskipun secara zahir menunjukkan jenis tafsir Yahudi dan masuknya pengaruh kebudayaan Yahudi di dalamnya, tapi menurut kami pengertiannya lebih luas dari itu. Menurut kami definisinya adalah tafsir yang kental dengan nuansa Yahudi dan Nashrani serta yang terpengaruh dengan dua kebudayaan ini. Kami sebut dengan kata Israiliyyaat karena nuansa Yahudinya lebih kental dari nuansa Nashraninya, karena nuansa Yahudi merupakan yang terkenal dan banyak dikutip, mengingat orang-orangnya banyak dan mereka kelihatan jelas serta giat bersosialisasi dengan kaum muslimin sejak masa awal Islam." (*At-Tafsir Wa Al Mufassirun* 1: 165).

Jika demikian definisi yang disebutkannya, maka kita mendapati bahwa ia menarik kembali definisi ini dalam kitabnya "*Al Israiliyyat Fi At-Tafsir Wa Al Hadits*". Ia memulai dengan mendefinisikan arti secara bahasa bahwa kata Israiliyyaat merupakan bentuk Jamak (Plural) dari kata *mufrad*-nya (Singular-nya) yaitu "Israiliyyat [dengan *a* pendek], yaitu kisah atau peristiwa yang diriwayatkan dari sumber Israili (orang Israil). Kata Israili merupakan nisbat kepada Israil yaitu Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim, nenek moyang Asbath yang berjumlah 12, yang kepadanya dinisbatkan kata Yahudi.

Kemudian ia berkata, "Kata Israiliyyaat digunakan oleh para ulama Tafsir dan hadits, meskipun secara zahir menunjukkan kisah-kisah yang diriwayatkan dari sumber-sumber Yahudi. Mereka menggunakannya untuk kisah-kisah yang lebih umum daripada sekedar kisah-kisah Yahudi. Menurut terminologi mereka Israiliyyaat adalah kisah-kisah masa lalu yang terdapat dalam kitab-kitab Tafsir dan hadits yang dinisbatkan kepada sumber Yahudi atau Nashrani atau selain keduanya. Bahkan para Mufassirin dan ahli hadits memberikan definisi yang lebih luas. Mereka menyatakan bahwa Israiliyyaat adalah setiap kisah yang diselundupkan musuh-musuh Islam dari kalangan Yahudi dan lain-lainnya terhadap kitab-kitab tafsir dan hadits, yang mana riwayat-riwayat tersebut tidak ada sumbernya sama sekali dalam referensi lama, akan tetapi merupakan cerita rekayasa buatan musuh-musuh Islam. Mereka membuatnya dengan tujuan buruk dan niat busuk. Kemudian mereka menyelundupkannya dalam kitab-kitab Tafsir dan hadits untuk merusak akidah kaum muslimin.

Di antara sumber-sumber tafsir pada masa sahabat adalah Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Nashrani, khususnya mereka yang masuk Islam. Karena Al Qur`anul Karim sesuai dengan Taurat dan Injil dan kitab-kitab Samawi lainnya pada sebagian permasalahan sebelum terjadi penyelewengan (penyimpangan) pada kitab-kitab tersebut; khususnya tentang kisah-kisah para Nabi dan kisah-kisah bangsa yang telah punah.

Hanya saja Al Qur`anul Karim berbeda dengannya karena tidak menjelaskan secara rinci bagian-bagian suatu masalah. Dalam Al Qur`an tidak disebutkan tanggal dan tahun kejadian, tempat-tempatnya maupun nama-nama tokohnya kecuali sedikit saja (sangat jarang), karena yang disebutkan hanya sebagai pelajaran saja.[236]

Mengingat akal cenderung kepada pemaparan yang mendalam, maka para Mufassir (ahli tafsir) mengambil beberapa kisah dari Taurat dan kitab-kitab terdahulu lainnya dengan memberikan catatan pinggir dan penjelasan. Juga mengambil beberapa dongeng yang semuanya mereka ambil dari sebagian Ahli Kitab.[237]

Para ulama Tafsir dan Hadits menyebut kata Israiliyyaat karena nuansa Yahudinya lebih kental (lebih dominan) dibanding yang lainnya, karena umumnya khurafat dan cerita-cerita bohong tersebut berasal dari sumber Yahudi." (*Al Israiliyyat Fi At-Tafsir Wa Al Hadits*: 19-22)

Kami membahas ini secara panjang lebar karena untuk menjelaskan kerancuan seputar definisi terminologi Israiliyyaat. Karena kerancuan inilah maka kita harus menghindari penggunaan kata ini mengingat banyak hal-hal yang diingkari di dalamnya. Meskipun ilmu Ahli Kitab tergolong sebagai sumber yang dijadikan pegangan dalam sumber-sumber Tafsir dan Tasyri' selama tidak bertentangan dengan akidah dan syariat kita. Sebagaimana Ibnu Taimiyah membaginya menjagi tiga bagian: *Pertama*, yang kita ketahui kebenarannya di tangan kita; *Kedua*, yang kita ketahui kebohongannya dan bertentangan dengan ajaran kita; *Ketiga*, yang tidak dikomentari, maka dalam hal ini sikap kita adalah tidak mengimaninya dan tidak pula mendustakannya dan boleh meriwayatkannya. (*Muqaddimah Fi Ushul At-Tafsir*: 46)

Karena itulah maka kita tidak menolak Israiliyyaat atau ilmu Ahli Kitab hanya karena ia Israiliyyaat (berisi kisah-kisah tentang Bani Israil), akan tetapi yang kita tolak adalah jika ia bertentangan atau dusta atau mungkar.

[236] Lihat: *At-Tafsir Wa Al Mufassirun* 1: 61, 167, dan *Al Israiliyyaat Wa Atsaruha Fi Kutub At-Tafsir*: 117-118.

[237] Lihat: *Muqaddimah Ibnu Khaldun* 3: 1131-1132, *Fajr Al Islam*: 201, *At-Tafsir Wa Al Mufassirun* 1: 61 dan *Al Madzahib Al Islamiyyah Fi Tafsir* Al Qur`an: 55-57.

Para sahabat mengambil referensi kepada orang-orang Ahli Kitab yang masuk Islam, karena mengamalkan sabda Nabi SAW, بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلاَ حَرَجَ. (*Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat; dan ceritakanlah tentang Bani Israil, tidak apa-apa*).[238]

Sudah pasti mereka mengambil dari Ahli Kitab sesuatu yang tidak dilarang Rasulullah SAW, dan sudah pasti pula mereka tidak mengambil dari Ahli Kitab kecuali yang sesuai dengan akidah mereka dan tidak bertentangan dengan Al Qur`anul Karim.

Adapun yang sudah nyata dustanya yang bertentangan dengan Al Qur`an atau bertentangan dengan akidah Islam, maka mereka menolaknya dan tidak membenarkannya. Sedangkan yang didiamkan (tidak dikomentari), mereka mendengarkannya dan bersikap netral, tidak membenarkan dan tidak pula mendustakannya,[239] karena mengamalkan sabda Nabi SAW, لاَ تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلاَ تُكَذِّبُوهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ الآيَةَ. (*Janganlah kalian membenarkan Ahli Kitab dan jangan pula mendustakan mereka. Tapi katakanlah: Kami beriman terhadap Allah dan apa-apa yang diturunkan kepada kami dan apa-apa yang diturunkan kepada kalian —Al Ayat*).[240]

Ibnu Taimiyah berkata, "Apa yang dikutip dari sebagian sahabat dengan kutipan yang benar, maka jiwa ini lebih tenang (lebih menerima) daripada apa yang dikutip dari sebagian Tabi'in, karena kemungkinan mereka mendengar dari Nabi SAW atau dari sebagian orang yang mendengar dari beliau lebih kuat, dan juga karena kutipan seorang sahabat dari Ahli Kitab lebih sedikit daripada kutipan Tabiin."[241]

---

[238] *Shahih Al Bukhari* 4: 170.

[239] *At-Tafsir Wa Al Mufassirun* 1: 61-62, 67-73 dan 169-171.

[240] *Shahih Al Bukhari* 9: 111. Dalam Al Qur`an Al Karim disebutkan firman Allah: (*Katakanlah [hai orang-orang mu'min], "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim.*) (Qs. Al Baqarah [2]: 136), dan Firman Allah: (*Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada [kitab-kitab] yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".*) (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 46)

[241] *Muqaddimah Fi Ushul At-Tafsir*: 19-20.

Sebagaimana para sahabat lainnya, Ibnu Mas'ud juga mengambil referensi dari Ahli Kitab. Ia menimba ilmu dan riwayat-riwayat mereka. Hal ini jelas sekali ketika ia meriwayatkan kisah-kisah umat terdahulu. Saya sendiri (Muhammad Ahmad Isawi—*Penerj.*) telah menghimpun sekitar 180 atsar tentang tema: awal kejadian (penciptaan alam semesta), kisah-kisah para Nabi terdahulu, kisah-kisah Bani Israil, dan kisah-kisah umat terdahulu secara umum.

Ibnu Mas'ud tidak menerima riwayat dari Ahli Kitab jika ia melihat ada syubhat atau ada pertentangan dengan Al Qur`anul Karim, sebagaimana ia bersikap keras terhadap murid-muridnya yang menerima riwayat ini.

Abu Wa`il menuturkan bahwa seorang laki-laki mendatangi Abdullah. Lalu Abdullah bertanya kepadanya: Dengan siapa ia telah bertemu. Laki-laki tersebut kemudian memberitahukan kepadanya bahwa ia telah bertemu Ka'ab dan ia yang menceritakan kepadanya bahwa langit-langit berputar di sekitar pundak malaikat. Lalu ia mengatakan kepada Abdullah bahwa ia tidak membenarkannya dan tidak pula mendustakannya. Maka Ibnu Mas'ud berkata kepadanya, "Saya suka sekali jika kamu menebus perjalananmu kepadanya dengan (memberikan) kendaraanmu dan kendaraannya, Ka'ab bohong, karena Allah SWT berfirman, ﴿إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ﴾ (*Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun*) (Qs. Faathir [35]: 41). Dalam satu riwayat ditambahkan bahwa ia berkata, "Cukuplah ia akan musnah jika berputar."[242]

Di sini riwayat Ka'ab bertentangan dengan Al Qur`an menurut Ibnu Mas'ud, sehingga ia menolaknya. Akan tetapi jika riwayatnya sesuai dengan Al Qur`an dan sunnah, maka ia akan menerimanya. Bahkan ia

---

[242] Tafsirnya: 519-520, *atsar* 984. Aku tidak menemukan arti yang mendekati ini dalam kitab suci. Barangkali pendapat bahwa langit berputar di sekitar pundak malaikat terdapat dalam kitab suci Ahli Kitab lainnya.

akan terang-terangan menyatakan bahwa ia mengutip dari kitab-kitab terdahulu. Sebagaimana disebutkan dalam tafsirnya tentang firman Allah SWT, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ (*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya.*) (Qs. As-Sajdah [32]: 16).

Ia berkata: tertulis dalam Taurat, "Bagi orang-orang yang lambung mereka jauh dari tempat tidur, akan diberikan sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga dan belum pernah terlintas dalam hati manusia." Dalam Al Qur`an disebutkan: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ (*Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu [bermacam-macam ni`mat] yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*) (Qs. As-Sajdah [32]: 17)[243]

Ia banyak menyebutkan teks dengan bahasa kuno, seperti Ibrani atau Suryani, sesuai yang dihapalnya, sebagaimana tafsirnya terhadap ayat, وَقُولُوا حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ (*Dan katakanlah, "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan kelak Kami akan menambah [pemberian Kami] kepada orang-orang yang berbuat baik. Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan [mengerjakan] yang tidak diperintahkan kepada mereka*) (Qs. Al Baqarah [2]: 58-59]

Ia berkata: Sesungguhnya mereka mengatakan, *"Hitha Samqa Ya Azbah Hazba"*. Katanya lagi: Dalam bahasa Arabnya adalah, "Biji gandum merah berlubang yang di dalamnya terdapat gandum hitam."[244]

Juga sebagaimana tafsirnya terhadap firman Allah, فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾ (*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut*) (Qs. Thaahaa [20]: 44) Ia berkata, "Allah *Azza Wa Jalla* mengutus

---

[243] Tafsirnya: 494-495, *atsar* 945. Aku tidak menemukan redaksi ini dalam kitab suci. Barangkali ini merupakan teks yang hilang karena penyelewengan.

[244] Tafsirnya: 64, *atsar* 129. Aku tidak menemukan arti yang mendekati teks ini dalam kitab suci. Barangkali ini merupakan teks yang hilang karena penyimpangan. Lihat dan *takhrij* dan *ta'liq*-nya. Lihat Tafsirnya: 63-64, dua *atsar*: 127, 128.

Nabi Musa AS kepada Fir'aun. Lalu ia bertanya, "Wahai Tuhan, apa yang harus kukatakan?" Allah berfirman, "Katakanlah *Haya syara haya*."[245]

Dalam dua riwayat ini kita mendapati bahwa Ibnu Mas'ud merinci ayat Al Qur`an yang bersifat *Mujmal* (global) dengan menggunakan pengetahuannya yang ia peroleh dari Ahli Kitab. Ia menyebutkan perkataan Bani Israil yang mengucapkannya sebagai ganti dari apa yang diperintahkan Allah kepada mereka. Ia juga menyebutkan dialog antara Nabi Musa AS dengan Allah SWT. Di sini tidak ada pertentangan antara yang disebutkan Al Qur`an secara global dengan apa yang dirinci oleh Ibnu Mas'ud.

Kemudian tentang kisah keluarnya Nabi Musa AS dari Mesir bersama Bani Israil (Exodus), yaitu pada tafsir firman Allah, وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ (*Dan [ingatlah], ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir`aun) dan pengikut-pengikutnya.*) (Qs. Al Baqarah [2]: 50). Ia menuturkan bagaimana Fir'aun mengumpulkan bala tentaranya ketika menyembelih kambing dan mencincangnya. Kemudian ia menyebutkan dialog antara Musa dengan laut sebelum memukulnya, juga dialognya dengan pembantunya: Yusya' bin Nun yang langsung menyeberangi laut dengan kudanya sebelum laut tersebut terbelah. Kemudian ia menyebutkan tentang terbelahnya laut menjadi 12 bagian seperti jumlah Asbath. Lalu ia menyebutkan tentang lingkaran-lingkaran dan jendela-jendela pada air di antara jalan-jalan yang berjumlah 12 tersebut sehingga sebagian Bani Israil melihat sebagian lainnya. Kemudian ia menyebutkan tentang laut yang menghantam tentara Fir'aun setelah mereka semua berada di jalan-jalan tengah laut.

Ia juga menuturkan bahwa Allah mewahyukan kepada laut pada malam tersebut, *"Terbelahlah untuk Musa jika ia memukulmu."* Lalu laut tersebut bergoncang semalaman sehingga Musa menjulukinya dengan *'Abu Khalid'*.[246]

---

[245] Tafsirnya: 429, *atsar* 821. lihat *ta'liq*-nya.

[246] Tafsirnya: 61-62, *atsar* 123. Dalam kitab suci (Perjanjian Lama [Old Testament]) disebutkan bahwa Musa membelah laut (laut Merah) untuk Bani Israil, lalu mereka

Khabar ini mengandung perincian yang tidak perlu dicek kebenarannya, tidak ada manfaatnya dan tidak membahayakan bila mengetahuinya. Seperti penyebutan nama pembantu Nabi Musa AS, nama julukan untuk laut yang dibelah, dialog antara Musa dengan laut dan penyembelihan kambing dan penyincangannya selama beberapa waktu untuk mengumpulkan bala tentara Fir'aun. Semuanya merupakan hal-hal yang tidak bertentangan dengan zahir Al Qur`an dan tidak bertentangan dengan syariatnya, meskipun ia tidak bisa dibuktikan kebenarannya secara ilmiah.

Kemudian tentang tafsir *Asbath* (anak cucu Ya'qub AS) pada firman Allah SWT, وَقَطَّعْنَٰهُمُ ٱثْنَتَىْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا (*Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar.*) (Qs. Al A'raaf [3]: 160), kita mendapati bahwa ia menyebut nama-nama putra Nabi Ya'qub AS: Yusuf AS, Bunyamin, Rubeil, Yahudza, Syam'un, Lawai, Dan, Fahyel. Ia menyebutkan bahwa Allah menebar 12 anak cucu (Tribes) dari mereka, dimana tidak ada yang mengetahui nasab-nasab mereka kecuali Allah SWT.(247)

Pada tafsir ayat, وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱلَّذِىٓ ءَاتَيْنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنْهَا (*Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami [pengetahuan tentang isi Al Kitab], kemudian dia melepaskan diri daripada ayat-ayat itu*) (Qs. Al A'raaf [3]: 175), ia berkata: Yaitu seorang laki-laki yang bernama Bal'am bin Aber.(248)

---

memasukinya ke tengah di atas tanah yang kering (dasar laut) sedang air laut menjadi dinding-dinding di sebelah kanan dan sebelah kiri. Kemudian orang-orang Mesir juga ikut masuk ke jalan tersebut di belakang mereka. Lalu Musa kembali memukul tongkat tersebut ke laut hingga laut tersebut kembali seperti semula dan seluruh bala tentara Fir'aun tenggelam. (Exodus: 14/15-31)

[247] Tafsirnya: 303-304, *atsar* 609. Nama 12 anak cucu atau Asbath (Tribes) disebutkan dalam kitab suci (Perjanjian Lama [Old Testament]), yaitu: Reuben, Simeon, Levi, Judah, Issachar, Zebulun, Joseph (Yusuf AS), Benjamin, Dan, Naphtali, Gad, Asher. (Kejadian [Genesis]: 35/22-26 dan di tempat-tempat lainnya). Lihat takhrij dan ta'liq *atsar* ini.

[248] Tafsirnya: 306, *atsar* 613. Dalam kitab suci (Perjanjian Lama [Old Testament]) disebutkan bahwa ada orang yang bernama Bal'am bin Ba'ur. Raja Kanaan memintanya agar mengutuk Bani Israel. Mulanya ia menolak, tapi kemudian ia menurutinya. Akan tetapi Allah menyetir lidahnya sehingga ia mendoakan keberkahan bagi bangsa Israel sebagai ganti dari kutukan terhadap mereka. (Bilangan [The Numbers]: 22-24).

Dalam dua atsar ini ia menjelaskan secara rinci bagian-bagiannya, yang tidak penting dan juga tidak berbahaya bila menyebutkannya. Yaitu nama-nama putra Ya'qub dan nama laki-laki yang diberi ayat-ayat Tuhan lalu lidahnya tergelincir (disetir ucapannya oleh Allah).

Dalam kisah Nabi Yusuf AS, pada firman Allah SWT, وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ (*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja*) (Qs. Yuusuf [12]: 20), ia menafsirkannya bahwa jumlahnya adalah 20 dirham.(249)

Pada tafsir ayat, فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا (*Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada [keelokan rupa] nya dan mereka melukai [jari] tangannya dan berkata, "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia..."*) (Qs. Yuusuf [12]: 31), ia berkata, "Yusuf dan ibunya diberi sepertiga ketampanan/kecantikan."(250)

Berkenaan dengan tafsir mimpi dua teman sepenjaranya, ia berkata, "Dua teman sepenjara Yusuf sebenarnya tidak bermimpi apa-apa. Keduanya hanya pura-pura bermimpi untuk menguji ilmunya. Setelah Yusuf mentakwilkan mimpi tersebut, keduanya berkata, "Kami tidak melihat apa-apa." Allah berfirman (melalui lidah Yusuf AS), قُضِيَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ (*Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya [kepadaku]*), yaitu sesuai yang ditakwilkan oleh Yusuf.(251)

Berkenaan dengan permohonan ampun Nabi Ya'qub untuk anak-anaknya, yaitu pada firman Allah, قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّىٓ (*Aku akan*

---

249 Tafsirnya: 350, *atsar* 686. Dalam kitab suci (Perjanjian Lama [Old Testament]) disebutkan bahwa mereka menjualnya kepada orang-orang Ismailiyyin seharga 20 uang perak. (Kejadian: 37/28).

250 Tafsirnya: 351, *atsar* 688. Dalam kitab suci (Perjanjian Lama [Old Testament]) tidak Aku temukan redaksi yang mirip dengan redaksi ini, kecuali kata, "Yusuf adalah laki-laki tampan dan berpenampilan menarik." (Kejadian: 39/6)

251 Tafsirnya: 353-354, *atsar* 690. Dalam kitab suci (Perjanjian Lama [Old Testament]) disebutkan bahwa mimpi tersebut benar. Apa yang ditakwilkan Yusuf benar-benar terjadi pada keduanya sesuai yang ditakwilkannya. (Kejadian: 40)

memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku) (Qs. Yuusuf [12]: 98), ia berkata, "Ia menundanya sampai waktu sahur (sebelum Subuh)."[252]

Di sini Ibnu Mas'ud lagi-lagi menjelaskan permasalahan secara detail; seperti jumlah uang perak yang dibayarkan untuk membeli Yusuf, ukuran ketampanannya dan kecantikan ibunya, hakikat mimpi kedua teman sepenjaranya dan waktu istighfar Ya'qub untuk putra-putranya. Semuanya merupakan perkara-perkara yang tidak bertentangan dengan zahir Al Qur`anul Karim.

Dalam kisah Nabi Yunus AS, yaitu pada tafsir ayat, وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (١٣٩) إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ (١٤٠) فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ (١٤١) فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ (١٤٢) فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ (١٤٣) لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ (١٤٤) فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ (١٤٥) وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِنْ يَقْطِينٍ (١٤٦) وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ (١٤٧) (*Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul, [ingatlah] ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan, kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit. Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit. Dan Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih.*) (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 139-144], kita mendapati bahwa ia menuturkan kisah ini secara panjang lebar dan detail, mulai dari ancaman terhadap kaumnya bahwa mereka akan terkena siksa, pertobatannya dan dihilangkannya siksaan darinya, keluarnya ia dalam keadaan marah, menaiki perahu, diamnya kapal (tidak mau bergerak), ucapannya bahwa kapal tidak akan bergerak kecuali jika ia menceburkan diri ke dalam laut, undian mereka (penumpang kapal) sebanyak 3 kali, diceburkannya ia ke dalam laut lalu ditelan ikan hiu hingga ia bertobat dan berzikir dalam kegelapan lalu Allah menerima tobatnya, lalu Allah menyuruh ikan paus agar memuntahkannya seperti anak burung yang tidak berbulu, lalu Allah menumbuhkan untuknya sebatang pohon dari jenis labu, kemudian ia

---

[252] Tafsirnya: 353-354, *atsar* 691. Dalam kitab suci tidak Aku temukan redaksi ini.

bertemu dengan anak kecil dan memberitahukan kepadanya bahwa ia Nabi Yunus, dengan kesaksian tanah dan pohon-pohon, kemudian anak tersebut memberitahukan kepada kaumnya sehingga raja turun tahta setelah mengetahui kesaksian tanah dan pepohonan terhadap anak tersebut.[253]

Pada kisah Nabi Daud AS dan Nabi Sulaiman AS, kita mendapati bahwa ia merinci ayat Al Qur`an yang bersifat global, yaitu pada firman Allah, وَدَاوُودَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي ٱلْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ (*Dan [ingatlah kisah] Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya*) (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 78) Ia berkata: yaitu pohon anggur yang tandan-tandannya telah tumbuh lalu dirusak oleh kambing-kambing.

Ia melanjutkan: Maka Daud memutuskan agar kambing-kambing tersebut diberikan kepada pemilik pohon anggur. Tapi Sulaiman berkata, "Tidak begitu, wahai Nabi Allah." Daud bertanya, "Lalu bagaimana?" Sulaiman menjawab, "Pohon anggur diberikan kepada pemilik kambing (untuk ditanam) hingga ia kembali seperti semula, lalu kambing-kambing diberikan kepada pemilik pohon angggur agar dirawat. Jika pohon anggur telah menjadi seperti semula maka pohon anggur diberikan kepada pemiliknya dan kambing-kambing tersebut diberikan kepada pemiliknya." Itulah maksud dari firman Allah, فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ (*Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum [yang lebih tepat]*) (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 79)[254]

---

[253] Tafsirnya: 531-533, *atsar* 1008. Kisahnya disebutkan dalam kitab suci (Perjanjian Lama) dengan nama Yunan, dalam buku kecil pada 4 chapter. Dikisahkan bahwa Nabi ini diutus oleh Allah kepada penduduk Ninewa. Akan tetapi kisah ini bertentangan dengan riwayat Ibnu Mas'ud dan alur yang disebutkan Al Qur`an. Disebutkan bahwa ia jatuh dari perahu kemudian ditelan ikan paus sebelum sampai ke Ninewa. Mulanya ia marah karena diberi tugas sebagai Rasul, kemudian ia mengetahui keluasan rahmat Allah yang akan menghilangkan siksaan dari penduduknya setelah mereka mengampuninya. Sedangkan riwayat Ibnu Mas'ud sesuai dengan Al Qur`anul Karim bahwa ia pergi dalam keadaan marah lalu ditelan ikan paus setelah dihilangkannya siksaan. (Lihat 2 ayat: Qs. Yuunus: 98, dan QS. Al Anbiyaa': 87.

[254] Tafsirnya: 432-433, *atsar* 828. Kisah ini tidak Aku temukan dalam kitab suci.

Ia juga menyebutkan pakaian Nabi Musa ketika mendatangi Fir'aun, pada firman Allah SWT, ٱذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ (*Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya dia Telah melampaui batas*) (Qs. Thaahaa [20]: 43], ia berkata, "Musa mendatangi Fir'aun dengan memakai jubah dari wol."[255]

Ia menggambarkan cara Fir'aun menyiksa orang-orang yang menentangnya, pada firman Allah SWT, وَفِرْعَوْنَ ذِى ٱلْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾ (*Dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak [tentara yang banyak]*). (Qs. Al Fajr [89]: 10) Ia berkata, "Fir'aun memasang empat pasak untuk isterinya lalu meletakkan gerinda besar di atas punggungnya hingga tewas."[256]

Ini semua merupakan perincian dan penjelasan yang tidak perlu dicek kebenarannya, tidak berbahaya dan tidak penting mengetahuinya, meskipun ada manfaatnya yaitu memperjelas dan melengkapi suatu gambaran, memuaskan akal karena menambah pengetahuan dan menjadikan semakin detail. Ini bisa dianggap sebagai tambahan-tambahan yang akan menambah gambaran masyarakat.

Tambahan-tambahan dan penjelasan yang diberikan Ibnu Mas'ud bisa diterima sepanjang itu benar-benar berasal darinya, karena ia tergolong salah seorang sahabat besar (sahabat senior) yang apabila meriwayatkan hal-hal seperti ini dari Ahli Kitab, tentunya ia meriwayatkannya setelah melalui penelitian dan proses panjang dan setelah membandingkannya dengan syariat-syariat Al Qur`an yang terdapat di dalamnya. Karena jika tidak demikian tentunya ia tidak akan meriwayatkannya.

7. Ijtihad dalam Tafsirnya

Mayoritas tafsir Ibnu Mas'ud terhadap Al Qur`an adalah ketika ia sedang duduk mengajar di Kufah, sebagaimana yang telah kami uraikan sebelumnya. Gaya mengajar sendiri berbeda dengan gaya seorang mufassir yang menulis tafsirnya. Gaya mengajar setiap orang itu berbeda-

---

[255] Tafsirnya: 428, *atsar* 819. Riwayat ini juga tidak Aku temukan dalam kitab suci.
[256] Tafsirnya: 706, *atsar* 1284. Riwayat ini tidak Aku temukan dalam kitab suci.

beda sesuai dengan kepribadiannya, sejauh mana ia membaca, sejauh mana pemahamannya, sejauh mana ia memahami orang-orang yang belajar kepadanya, sejauh mana respon mereka dan pemahaman mereka terhadap apa yang diajarkannya.

Sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkan ayat-ayat Al Qur`an dan kandungannya berupa ilmu dan amal kepada para sahabatnya,[257] maka begitu pula Ibnu Mas'ud. Ia duduk di hadapan murid-muridnya dan mengajarkan ayat-ayat kepada mereka beserta kandungannya berupa ilmu dan amal. Bila mereka telah berkumpul, maka mereka membuka mushaf lalu membacanya kemudian Ibnu Mas'ud menafsirkannya kepada mereka.[258]

Masruq menuturkan: Abdullah membacakan surah kepada kami lalu meriwayatkan hadits kemudian menafsirkannya pada siang hari.[259]

Pertama yang harus kita catat berkenaan dengan karakteristik tafsir Ibnu Mas'ud dan Ijtihadnya adalah amanah ilmiahnya yang ia terapkan pada dirinya sendiri. Ia tidak mau berkomentar terhadap sesuatu yang tidak ia ketahui dengan baik. Jika ia ditanya tentang sesuatu dan ia mengetahui ada orang lain yang lebih pandai darinya, maka ia akan menyuruh murid-muridnya untuk mendatangi orang tersebut, meskipun ia sendiri dalam beberapa kesempatan menyatakan bahwa ia senior dalam mengetahui Al Qur`an.[260]

Telah kami uraikan sebelumnya bahwa ia pernah ditanya tentang *Thaa` siin miim*, surah Asy-Syu'araa' yang terdiri dari 200-an ayat (227 ayat). Maka ia menjawab, "Saya tidak begitu mengetahuinya, tanyalah kepada orang yang telah mengambilnya langsung dari Rasulullah SAW, yaitu Khabbab bin Al Arat."[261]

---

[257] Lihat pembahasan kami tentang Tafsir dengan Al Qur`anul Karim.
[258] *Ghayah An-Nihayah* 1: 459.
[259] *Jami' Ath-Thabari* 1: 81.
[260] Lihat pembahasan kami tentang hapalannya, fikihnya dan ilmunya.
[261] Lihat pembahasan kami tentang hapalannya, fikihnya dan ilmunya.

Ketika ia ditanya tentang surah tersebut ia menyadari bahwa ada orang yang lebih mengetahui surah tersebut darinya, maka ia pun menyarankan agar bertanya kepada orang tersebut.

Di antara amanah ilmiahnya yang sangat kental pada dirinya adalah ia tidak suka berlebih-lebihan (menyusahkan diri sendiri). Diriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki yang mengabarkan kepadanya bahwa seorang tukang cerita yang menafsirkan Al Qur`an dengan pendapatnya. Ia menafsirkan ayat ini, فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ ﴿١٠﴾ (*Hari ketika langit membawa kabut yang nyata*) (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10): Pada hari kiamat nanti kabut (asap) akan menutupi mereka dan merasuk ke dalam pernapasan mereka sehingga mereka menjadi seperti orang yang terkena penyakit demam.

Maka Abdullah berkata, "Barangsiapa yang mengetahui suatu ilmu, hendaklah ia mengucapkannya, dan barangsiapa yang tidak mengetahuinya hendaklah ia mengucapkan: *Allahu A'lam*."(262)

Dalam suatu riwayat ditambahkan, "Sesungguhnya Allah *'Azza Wa Jalla* berfirman kepada Nabi-Nya SAW, قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾ (*Katakanlah [hai Muhammad], "Aku tidak meminta upah sedikitpun kepadamu atas da`wahku; dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan"*) (Qs. Shaad [38]: 86) Ayat ini mengajak agar menjauhi perbuatan menyusahkan diri sendiri yang bentuknya mengaku-ngaku sebagai orang berilmu, karena sikap ini telah keluar dari amanah ilmiah."(263)

Ia orang yang berpegang teguh dengan Sunnah dan sangat menyesal (berkeluh kesah) bila menjauhinya. Ia berusaha mengamalkannya sejauh kemampuannya.

Pada tafsir firman Allah, يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ (*Allah mensyari`atkan bagimu tentang [pembagian pusaka untuk] anak-anakmu. Yaitu: Bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 11), Abu

---

262 Tafsirnya: 562-563 *atsar* 1059.
263 Tafsirnya: 540 *atsar* 1024.

Musa dan Salman bin Rabi'ah pernah ditanya tentang bagian anak perempuan, anak perempuan dari anak laki-laki, dan saudara perempuan seayah. Keduanya menjawab, "Anak perempuan mendapatkan setengah, dan saudara perempuan mendapatkan setengah." Lalu si penanya mendatangi Ibnu Mas'ud dan memberitahukan jawaban keduanya. Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Kalau begitu aku sesat (salah) dan tidak mendapat petunjuk (tidak benar). Aku akan memutuskan berdasarkan apa yang diputuskan Rasulullah SAW: anak perempuan mendapatkan setengah, anak perempuan dari anak laki-laki mendapatkan seperenam untuk menyempurnakan dua pertiga, sementara sisanya untuk saudara perempuan."[264]

Inilah sikapnya jika ia mengetahui kesalahan orang selain dia, maka bagaimana pula jika ia berijtihad dan mengetahui kesalahan sendiri? Sesungguhnya amanah ilmiahlah yang menjadikannya berbuat demikian jika terjadi padanya kasus-kasus seperti ini.

Pada tafsir ayat, حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَٰتُكُمْ ... وَأُمَّهَٰتُ نِسَآئِكُمْ وَرَبَٰٓئِبُكُمُ ٱلَّٰتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَآئِكُمُ ٱلَّٰتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا۟ دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ (*Diharamkan atas kamu [mengawini] ibu-ibumu... ibu-ibu isterimu [mertua]; anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang Telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu [dan sudah kamu ceraikan], Maka tidak berdosa kamu mengawininya*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 23).

Ketika di Kufah Ia ditanya tentang menikahi ibu setelah anak perempuan jika si anak perempuan belum disentuh. Ia membolehkan hal tersebut. Kemudian ketika ia datang ke Madinah diberitahukan kepadanya bahwa hukumnya tidak demikian, karena yang demikian itu hanya berlaku pada anak-anak tiri. Ketika ia kembali ke Kufah ia tidak datang ke rumahnya tapi langsung menemui laki-laki yang diberinya fatwa lalu ia menyuruhnya agar menceraikan isterinya.[265]

---

[264] Tafsirnya: 196-197 *atsar* 409.
[265] Tafsirnya: 202.

Adapun jika ijitihadnya sesuai dengan kebenaran, ia belum terlalu gembira dan tidak menampakannya sebelum terlebih dahulu mengeceknya.

Pada tafsir firman Allah SWT, وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ (*Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya [ber`iddah]*) (Qs. Al Baqarah [2]: 234)

Ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menikahi perempuan dan tidak memberikan mahar kepadanya, lalu laki-laki tersebut meninggal dunia sebelum sempat menggaulinya. Maka Ibnu Mas'ud menjawab, "Aku akan menjawabnya berdasarkan ijtihadku dari pendapatku. Jika aku benar, Allah-lah yang memberi petunjuk kepadaku. Jika aku salah, maka itu berasal dariku. Perempuan tersebut tetap berhak mendapatkan mahar, warisan dan ia harus menjalani iddah."(266)

Disini kita dapati bahwa Ibnu Mas'ud sangat menjaga etika kepada Allah SWT dalam berfatwa. Ia menyatakan bahwa ia berijtihad dengan pendapatnya. Jika ia benar ia menisbatkannya kepada petunjuk Allah SWT, dan jika salah ia menisbatkannya kepada diri sendiri.

Ketika ia menyatakan pendapatnya, seorang laki-laki dari Asyja' bersaksi bahwa Nabi SAW mengatakan demikian. Ibnu Mas'ud gembira karena pendapatnya sesuai dengan pendapat Nabi SAW. Akan tetapi kegembiraannya tidak berlebihan dan ia tetap berusaha mengeceknya. Ia meminta laki-laki tersebut agar bersaksi dengan laki-laki lainnya. Maka orang tersebut pun bersaksi dengan laki-laki lain bahwa perempuan yang diberi keputusan oleh Rasulullah adalah dari Asyja'. Ketika itu ia baru merasa sangat gembira dan tampak sekali kegembiraan di wajahnya.(267)

Adapun pada tafsir firman Allah, وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ (*Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, Maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu*). (Qs. Aali 'Imraan [3]: 161) Ibnu Mas'ud

266 Tafsirnya : 124-126 *atsar* 276.
267 Lihat *takhrij atsar*-nya.

menjadikan Muthlak kata *ghulul* dan melebarkan artinya menjadi *majaz*. *Ghulul* secara bahasa adalah berkhianat dalam urusan rampasan perang. Di sini ia menggunakannya untuk mengajak menjaga mushafnya ketika Utsman mengajak menyatukan umat dengan satu mushaf yaitu Mushaf Al Imam dan membakar mushaf-mushaf lainnya. Ia berkata kepada murid-muridnya, "Barangsiapa yang mampu menjaga mushafnya, hendaklah ia melakukannya, karena orang yang menjaga sesuatu akan ia bawa pada hari kiamat nanti."[268] Dugaan paling kuat ia menjaga mushafnya pada masa-masa awal karena menurutnya ia harus melakukannya. Kemudian ketika ia telah sadar ia memahami pentingnya seruan Utsman tersebut. Maka ia pun menarik perkataannya dan menyuruh murid-muridnya agar mengikuti seruan Utsman yang mengajak menyatukan umat dengan satu mushaf.

Al Qurthubi meriwayatkan dari Abu Bakar Al Anbaari, ia berkata: Apa yang dilakukan Ibnu Mas'ud yang menolak seruan tersebut adalah karena rasa marah. Ini tidak perlu diamalkan dan tidak perlu dijadikan pegangan. Tidak diragukan lagi bahwa setelah kemarahannya hilang ia menyadari keputusan Utsman dan para sahabat Rasulullah lainnya. Maka ia pun sepakat dengan mereka dan meninggalkan perselisihan dengan mereka.[269]

Ibnu Al Atsir meriwayatkan bahwa murid-murid Abdullah tidak mau menerima mushaf Utsman ketika mushaf tersebut sampai kepada mereka. Mereka mencaci maki orang-orang (yang menerimanya). Maka Ibnu Mas'ud berdiri di hadapan mereka dan berkata, "Tidak demikian. Demi Allah, sesungguhnya kalian jelas-jelas lebih senior. Maka berhati-hatilah dalam kesempitan kalian."[270]

Ibnu Mas'ud sangat memperhatikan susunan kata dalam Al Qur`an. Ia memahami betul hubungan antara pola-pola susunan bahasa dalam ungkapan Al Qur`an. Ia memberitahukan murid-muridnya akan hubungan ini jika memang diperlukan untuk menghindari

---

[268] Tafsirnya: 183-184 *atsar* 389.
[269] *Ahkam Al Qurthubi* I: 46.
[270] *Al Kamil* 3: 54-56.

kesalahpahaman. Ia menjelaskan *qasam* (sumpah) pada firman Allah: وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلْبُرُوجِ ﴿١﴾ وَٱلْيَوْمِ ٱلْمَوْعُودِ ﴿٢﴾ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ﴿٣﴾ (*Demi langit yang mempunyai gugusan bintang, dan hari yang dijanjikan, dan yang menyaksikan dan yang disaksikan*) (Qs. Al Buruuj [85]: 1-3) Ia mengaitkan sumpah dalam ayat ini dengan firman Allah, إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾ إِنَّهُۥ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾ وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلْوَدُودُ ﴿١٤﴾ ذُو ٱلْعَرْشِ ٱلْمَجِيدُ ﴿١٥﴾ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾ (*Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras. Sesungguhnya Dia-lah yang menciptakan [makhluk] dari permulaan dan menghidupkannya [kembali]. Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih, Yang mempunyai 'Arsy, lagi Maha mulia, Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya*) (Qs. Al Buruuj [85]: 12-16)[271]

Begitu pula firman Allah SWT, وَٱلْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾ وَٱلشَّفْعِ وَٱلْوَتْرِ ﴿٣﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ﴿٤﴾ (*Demi fajar, Dan malam yang sepuluh, dan yang genap dan yang ganjil, Dan malam bila berlalu.*) (Qs. Al Fajr [89]: 1-4], ayat ini merupakan qasam atas ayat, إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾ (*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*) (Qs. Al Fajr [89]: 14)

Ia menggunakan susunan kata Al Qur`an sesuai dengan maknanya. Farwah bin Naufal Al Asyja'i menuturkan bahwa ia (Ibnu Mas'ud) berkata: Sesungguhnya Mu'adz adalah umat yang *qanit* (taat) kepada Allah lagi *hanif.*

Maka Farwah berkata: Aku berkata dalam diriku, "Abu Abdurrahman salah, sesungguhnya Allah telah berfirman, إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِّلَّهِ (*Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah*) [Qs. An-Nahl: 120] kemudian Abdullah bertanya, "Tahukah kamu apa itu umat?" Aku menjawab, "Allah lebih tahu." Ia berkata, "Umat adalah, orang yang mengetahui kebaikan, dan Qanit adalah orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Begitu pula Mu'adz bin Jabal, ia mengetahui kebaikan dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya."[272]

---

271 Tafsirnya: 701 *atsar* 1274.
272 Tafsirnya: 706, 707, dua *atsar*: 1283, 1285.

Ia juga bisa menyimpulkan gaya bahasa Al Qur`an dengan baik sesuai pemahamannya.

Pada firman Allah: وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَٰنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾ لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ﴿٨٩﴾ تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾ (*Dan mereka berkata, "Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil [mempunyai] anak." Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.*) (Qs. Maryam [19]: 88-91] Ia mengatakan bahwa kedustaan atas nama Allah dapat memprovokasi langit dan bumi serta gunung-gunung karena mereka akan berkeluh kesah. Langit akan pecah, bumi akan terbelah dan gunung-gunung akan runtuh. Jika langit dan bumi serta gunung saja dapat memahami dan mendengar serta terpengaruh dengan kedustaan tersebut, mengapa engkau tidak mendengarkan kebaikan?

Karena itulah ia berkata, "Sesungguhnya gunung berkata kepada gunung (yang lain): Apakah hari ini engkau telah berzikir kepada Allah *'Azza Wa Jalla*?" Jika ia menjawab, "Sudah." Maka gunung tersebut akan gembira.(273)

Terkadang ia menafsirkan secara tekstual dengan menjelaskan arti kata atau ungkapan. Sebagaimana dalam firman Allah, وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ (*Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut[nya] yang bertakwa*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 146]. Kita mendapati bahwa ia menafsirkan kata *Ribbiyyun* (sejumlah besar pengikut) dengan arti: Ribuan.(274)

Pada firman Allah, وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ (*dan [mendapat] tempat-tempat yang bagus di surga 'adn*) (Qs. At-Taubah [9]: 72]. Ia menafsirkan 'adn dengan arti: Bagian dalam Surga.(275)

---

273 Tafsirnya: 426 *atsar* 812.
274 Tafsirnya: 181 *atsar* 387.
275 Tafsirnya: 323-324 *atsar* 642.

Pada firman Allah, إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ (*Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat Lembut hatinya lagi Penyantun*) (Qs. At-Taubah [9]: 114). Ia berkata, "*Awwaah* (yang sangat lembut) adalah "*Ad-Da'aa`* (Yang banyak berdoa)"[(276)]

Pada firman Allah, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ (*Dan di antara manusia [ada] orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna*) (Qs. Luqmaan [31]: 6) Ia menafsirkannya dengan kata "Nyanyian, demi Tuhan yang tidak ada Tuhan selain Dia."[(277)]

Pada firman Allah: وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا (*Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta"*) (Qs. Thaahaa [20]: 124]. Ia menafsirkan: مَعِيشَةً ضَنكًا *(Penghidupan yang sempit*) dengan: Siksa kubur.[(278)]

Pada firman Allah, يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ (*Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak [tempatnya]*) (Qs. Al Muthaffifiin: 25). Ia berkata: *Ar-Rahiq* adalah khamer.[(279)]

Terkadang ia menyebutkan lebih dari satu arti sebagaimana dalam firman Allah, سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى (*Dan Sesungguhnya kami Telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang*) (Qs. Al Hijr [15]: 87). Kita dapati bahwa ia menafsirkannya sebagai surah Al Fatihah dan pada kali yang lain sebagai: Tujuh surah yang panjang.[(280)]

Pada firman Allah, وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا ﴿١﴾ (*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan*) (Qs. Al Mursalaat [77]: 1). Suatu kali ia menafsirkannya sebagai angin dan di kesempatan lain menafsirkannya sebagai malaikat.[(281)]

---

[276] Tafsirnya: 328 *atsar* 650.
[277] Tafsirnya: 489 *atsar* 936.
[278] Tafsirnya: 139 *atsar* 303.
[279] Tafsirnya: 696 *atsar* 1262.
[280] Tafsirnya: 370, dua *atsar* 721, 722.
[281] Tafsirnya: 684, dua *atsar* 1234, 1235.

Pada firman Allah, لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾ (*Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat [dalam kehidupan]*) [Qs. Al Insyiqaaq [84]: 19]. Ia menyebutkan 5 atsar: Langit di atas langit, keadaan setelah keadaan dan tempat setelah tempat, langit yang berubah warnanya setelah warna tertentu, langit yang berdebu, memerah dan terbelah, langit yang terkadang seperti minyak dan terkadang retak.(282)

Di antara keistimewaan Tafsir Ibnu Mas'ud adalah menggunakan gaya-gaya pendidikan dalam pengajarannya. Di antaranya ia menggunakan gaya dialogis (Tanya-jawab). Pada tafsir firman Allah, وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً (*Dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu*) [Qs. An-Nahl: 72]

Zirr Ibnu Hubaisy berkata: Abdullah bin Mas'ud bertanya kepadaku, "Apa itu *hafadah*, wahai Zirr?" Aku menjawab, "Mereka adalah keturunan seorang laki-kaki dari anaknya dan cucunya." Ia berkata, "Tidak, mereka adalah menantu/ipar."(283)

Ibnu Mas'ud ditanya, "Apakah Nabi SAW berkhutbah dengan berdiri atau duduk?" Ia menjawab, "Apakah kamu tidak membaca ayat, وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا (*Dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri [berkhutbah]*) (Qs. Al Jumu'ah [62]: 11)(284)

Seorang perempuan mendengar bahwa ia (Abdullah bin Mas'ud) melaknat perempuan yang bertato dan yang mencabut rambutnya. Maka perempuan tersebut mendatanginya, lalu Ibnu Mas'ud berkata kepadanya, "Bagaimana aku tidak melaknat orang yang telah dilaknat Rasulullah SAW (yang terdapat) dalam kitab Allah SWT?" Perempuan tersebut berkata, "Saya telah membacanya namun tidak menemukan." Ibnu Mas'ud berkata, "Jika kamu membacanya pasti kamu akan menemukannya, tidakkah kamu membaca ayat, وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ (*Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah*) (Qs. Al Hasyr [59]: 7) Ia

---

282 Tafsirnya: 699-700, *atsar-atsar*: 1269, 1270, 1271, 1272, 1273.
283 Tafsirnya: 377-378 *atsar* 739.
284 Tafsirnya: 644 *atsar* 1170.

berkata, "Ya (saya telah membacanya." Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarangnya."[285]

Ia berbicara tentang syafaat hingga tidak tersisa di Neraka kecuali orang yang tidak mempunyai kebaikan sama sekali. Ia membaca ayat, مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰ أَتَانَا الْيَقِينُ ﴿٤٧﴾ فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ ﴿٤٨﴾ (*"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar [neraka]?" Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, Dan kami tidak [pula] memberi makan orang miskin, Dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, Dan adalah kami mendustakan hari pembalasan*) (Qs. Al Muddastsir [74]: 42-48) Ia mengikat tangannya empat kali lalu berkata, "Apakah kamu melihat kebaikan pada mereka? ketahuilah, tidak akan ditinggal di neraka orang yang masih terdapat kebaikannya."[286]

Dalam pengajaran dan dialognya ia memperhatikan murid-muridnya dan mengarahkan mereka kepada pendidikan Qur`ani yang benar. Diriwayatkan bahwa ia pernah berada di antara dua orang laki-laki, hingga keduanya saling mendekati satu sama lain. Maka salah seorang murid Ibnu Mas'ud berkata, "Bolehkah aku berdiri untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar kepada keduanya?" Murid lainnya yang berada di sampingnya berkata, "Uruslah dirimu sendiri, karena Allah SWT berfirman, عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ (*Jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk*) (Qs. Al Maaidah [5]: 105] Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Tenang, tafsir ayat ini belum dijelaskan. Selama hati kalian tetap satu dan keinginan kalian tetap satu, kalian tidak akan menjadi tercerai-berai dan sebagian kalian tidak akan merasakan keganasan sebagian lainnya. Maka suruhlah yang ma'ruf dan cegahlah yang mungkar. Apabila hati dan kesenangan telah berselisih, kalian menjadi tercerai berai (dicampur adukkan

---

[285] Tafsirnya: 633 *atsar* 1154.
[286] Tafsirnya: 678-679 *atsar* 1223.

dalam golongan-golongan [yang saling bertentangan]), sebagian kalian merasakan keganasan sebagian yang lain, maka uruslah diri kalian masing-masing. Inilah tafsir dari ayat tersebut."[287]

Di antara gaya pengajarannya dalam tafsirnya adalah menggunakan metode terapan (praktek) yang berbentuk audio visual (dengan penjelasan yang bisa dilihat), sebagaimana dalam tafsirnya terhadap firman Allah, وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ (*Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka*) (Qs. Al Kahfi [18]: 29]. Kita mendapati bahwa ia menafsirkan "*Al Muhl (besi yang mendidih)*" dengan praktek. Ia mengambil bejana yang terbuat dari emas dan perak lalu dinyalakan api agar bejana tersebut meleleh, kemudian setelah bejana mencair, ia memanggil orang-orang Kufah yang hadir lalu bertanya, "Apakah kalian melihat ini?" Mereka menjawab, "Ya" Ia berkata, "Di dunia ini kami tidak melihat yang paling mirip dengan *Al Muhl* selain emas dan perak ini ketika mendidih dan mencair."[288]

Demikian pula tafsir yang mendekati metode ini, yaitu tafsirnya terhadap firman Allah SWT, بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَن كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿١١﴾ إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾ (*Dan kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat. Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya*) (Qs. Al Furqaan: 11-12). Kita mendapati bahwa ketika ia melewati parit yang didalamnya dinyalakan api untuk kapur dan dilihatnya api yang berkobar-kobar di tengahnya, ia membaca ayat ini. Seakan-akan kobaran api di dalam parit menyerupai nyala api Jahannam, dan seakan-akan suara kobaran api di dalam parit menyerupai suara kobaran api Jahannam yang marah terhadap orang-orang kafir.[289]

---

[287] Tafsirnya: 268-269 *atsar* 545.
[288] Tafsirnya: 408-409 *atsar* 786.
[289] Tafsirnya: 468 *atsar* 897.

Ibnu Mas'ud adalah pakar tafsir yang pandai dalam menggambarkan sesuatu yang ingin ia terangkan. Ia suka memberikan contoh terhadap apa yang ingin ia katakan. Seperti tafsirnya terhadap firman Allah, جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ (*Telah datang rasul-rasul kepada mereka [membawa] bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya [karena kebencian]*) (Qs. Ibraahiim [14]: 9). Ia menjelaskan bagaimana mereka menutupkan tangan mereka ke mulut-mulut mereka. Ia mencontohkan dengan meletakkan ujung-ujung jari ke dalam mulutnya dalam rangka menjelaskan kepada murid-muridnya, sebagai penggambaran tentang kemarahan orang-orang kafir zaman dahulu dan kedengkian mereka terhadap Nabi-Nabi mereka.[290]

Begitu pula tafsirnya terhadap firman Allah, وَإِذَا خَلَوْا۟ عَضُّوا۟ عَلَيْكُمُ ٱلْأَنَامِلَ مِنَ ٱلْغَيْظِ (*Apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 119). Ia menafsirkan kata *'anaamil'* sebagai jari-jari. Ketika ia meletakkan ujung-ujung jarinya ke dalam mulutnya, ia berkata kepada orang-orang yang hadir, "Begini" dengan menjelaskan kemarahan orang-orang munafik dan kedengkian mereka terhadap orang-orang mukmin.[291]

Ia juga menggunakan kedua tangannya ketika menafsirkan firman Allah, وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ ٱلْفَجْرِ (*Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar*) (Qs. Al Baqarah [2]: 187). Ia gunakan kedua tangannya untuk menunjuk cahaya fajar shadiq dan cahaya fajar kadzib. Dengan tangan terkepal ia menunjuk ke atas ke arah cahaya fajar kadzib yang berbentuk persegi panjang dengan mengatakan, "Bukan itu." Kemudian ia menunjuk ke arah cahaya fajar yang sebenarnya yang mulai tampak di ufuk langit seraya mengatakan,

---

290 Tafsirnya: 361 *atsar* 703.
291 Tafsirnya: 178 *atsar* 379.

"Tapi yang itu", seraya merentangkan kedua tangannya dengan menjauhkan antara dua jari telunjuk.[292]

Ia juga menggunakan metode penggambaran untuk memperjelas, sebagaimana dalam firman Allah: وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ (*Dan bahwa [yang kami perintahkan ini] adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan [yang lain], Karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya*) [Qs. Al An'aam [6]: 153] Kita mendapatinya menggambarkan shirath sebagai garis atau jalan: Rasulullah SAW meninggalkan kita di awal jalan, yang ujungnya adalah Surga. Di sekitarnya banyak jalan-jalan yang di atasnya terdapat orang-orang yang menyerupai syetan yang mengajak setiap orang yang melewati mereka. Apabila jalan yang lurus akan sampai ke surga, maka jalan-jalan ini yang berada di sampingnya akan sampai ke Neraka.[293]

Dalam penggambarannya ini ia terpengaruh dengan hadits yang diriwayatkannya dari Nabi SAW bahwa beliau membuat sebuah garis lurus dengan tangannya, lalu beliau membuat garis-garis di sebelah kanan dan kirinya. Beliau memberi contoh jalan Allah yang lurus dengan garis lurus, dan jalan-jalan di sebelah kanan dan kirinya sebagai jalan-jalan yang keluar dari jalan Allah, yang tidak ada satu pun dari jalan-jalan tersebut kecuali terdapat syetan yang mengajak kepadanya.[294]

Di antara gaya Ibnu Mas'ud dalam tafsirnya adalah menggambar dengan seni yang artistik seakan-akan ia seorang pelukis mahir. Ia menggambar dengan seni yang sempurna layaknya seniman yang berjiwa seni tinggi. Pada tafsir firman Allah, مُّذَبْذَبِينَ بَيْنَ ذَٰلِكَ لَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ وَلَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ (*Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian [iman atau kafir]: tidak masuk kepada golongan Ini [orang-orang beriman] dan tidak [pula] kepada golongan itu [orang-orang*

---

[292] Tafsirnya: 86 *atsar* 187.
[293] Tafsirnya: 286-287 *atsar* 579.
[294] Tafsirnya: 287-288 *atsar* 850.

kafir]) (Qs. An-Nisaa' [4]: 143). Ia menggambarkan orang munafik yang berada di antara orang mukmin dan orang kafir. Ia mencontohkan dengan tiga orang yang sampai ke tepi sebuah jurang. Salah seorang dari mereka berhasil lewat (Dengan selamat), sementara yang kedua ragu-ragu. Ketika ia berada di tengah-tengah orang ketiga yang tetap di tempatnya dan tidak ikut menyeberang bertanya, "Celaka kamu, mau kemana kamu? menuju kehancuran? kembalilah ke tempatmu semula." Sementara orang yang telah menyeberang menyerunya dengan mengatakan, "Kesinilah menuju keselamatan." Rupanya orang ini menoleh ke kanan dan kekiri (bingung) hingga ada air bah yang menelannya sampai tenggelam."

Ibnu Mas'ud berkata, "Orang pertama adalah orang-orang mukmin, orang yang tenggelam adalah orang munafik, dan orang yang tetap di tempatnya adalah orang kafir."[(295)]

Di tempat lain ia menjelaskan keutamaan keluarga *Haamiim* (surat-surat yang dimulai dengan *Haamiim).* Seluruh Al Qur`an memiliki keutamaan dan keindahan. Orang yang membaca Al Qur`an diibaratkan seperti seorang laki-laki yang mencari tempat yang cocok untuk istirahat keluarganya. Ia kemudian melewati suatu tempat bekas terkena hujan dan membuatnya kagum. Ketika ia berjalan dengan penuh kekaguman, tiba-tiba ia turun ke taman-taman yang indah sehingga ia berkata, "Aku kagum dengan (tempat bekas) hujan yang pertama, tapi ini lebih mengagumkan." Maka dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya perumpamaan hujan pertama adalah keagungan Al Qur`an, taman-taman itu adalah seperti keutamaan keluarga *Haamiim* dalam Al Qur`an."[(296)]

Ia selalu memanfaatkan kesempatan untuk menafsirkan Al Qur`an kepada orang-orang yang belajar kepadanya dan mengajarkan kepada mereka hukum-hukum agama.

---

[295] Tafsirnya: 241 *atsar* 499.

[296] Tafsirnya: 546 *atsar* 1033. Lihat pembahasan kami tentang bacaan Al Qur`an-nya.

Abdurrahman bin Al Aswad menuturkan dari ayahnya bahwa ia pernah bersama Ibnu Mas'ud di atas atap ketika matahari terbenam. Lalu ia membaca ayat, أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ (*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam*) (Qs. Al Israa' [17]: 78]. Kemudian ia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, ini adalah saatnya matahari tergelincir, berbukanya orang yang berpuasa dan waktu shalat."[297]

Dalam kondisi pengajaran yang berat yang menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, Ibnu Mas'ud sangat menyadari hal tersebut. Meski pelajarannya banyak berisi ajaran-ajaran agama yang memerlukan perhatian serius, tapi ia sangat memperhatikan selingan yang dapat menimbulkan kesegaran pada jiwa murid-muridnya. Ia mengubah suasana agar tidak monoton untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan. Disamping ia suka mengatur waktu pengajarannya dan tidak berpanjang lebar di hadapan murid-murid yang mendengarkannya,[298] ia juga suka mengucapkan kata-kata humor atau lelucon yang tidak keluar dari Sunnah Rasulullah SAW; yang suka humor tapi tidak mengatakan kecuali yang benar.

Pada tafsir firman Allah, فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ دَرَجَةً (*Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 95). Ia menafsirkan ayat ini, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melesatkan anak panah, maka ia mendapat pahala satu derajat (tingkat).*" Seorang laki-laki bertanya, "Bagaimana derajat itu?" Nabi menjawab, "Sudah pasti ia tidak seperti tangga rumah ibumu, antara dua derajat (tingkat) adalah (seperti jarak) seratus tahun."[299]

Humor ini tampak jelas ketika Nabi menjelaskan bahwa derajat-derajat di surga tidak seperti tangga rumah. Nabi langsung mengatakan bahwa derajat (tingkat) di surga tidak seperti tangga

---

[297] Tafsirnya: 397 *atsar* 769.
[298] Lihat pembahasan kami tentang hapalan, fikih dan ilmunya.
[299] Tafsirnya: 232 *atsar* 483.

rumah, yang dalam satu kesempatan dinisbatkan kepada rumah ibu si penanya.

Demikian pula Ibnu Mas'ud, ia suka humor dan bercanda. Ketika memberi pelajaran ia suka bergurau dan membuat humor segar tanpa melebihi kenyataannya.

Ibnu Mas'ud pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menikahi dua perempuan bersaudara dari kalangan budak. Ia mengatakan tidak suka hal tersebut. Lalu si penanya berkata, "Allah SWT berfirman, إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ (*Kecuali budak-budak yang kamu miliki*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 24). Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Kalau begitu untamu juga termasuk budak-budak yang kamu miliki."[300]

Di sini si penanya ingin membolehkan menikahi dua perempuan bersaudara dari kalangan budak dengan berdasarkan ayat ini. Lalu Ibnu Mas'ud menjawab dengan jawaban lelucon yang menggelikan. Seakan-akan ia berkata kepadanya, "Sesungguhnya ayat ini hukumnya tidak *mutlak*, akan tetapi *muqayyad* dengan ayat yang menjelaskan tentang wanita-wanita yang haram dinikahi. Karena kalau tidak demikian maka untamu juga termasuk budak-budak yang kamu miliki."

Pada firman Allah, حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ فِى سَمِّ ٱلْخِيَاطِ (*Hingga unta masuk ke lubang jarum*) (Qs. Al A'raaf [3]: 40). Kita dapati bahwa Ibnu Mas'ud menafsirkan kepada orang yang bertanya kepadanya tentang unta jantan —yang tidak memerlukan penafsiran lagi— bahwa ia suami unta betina.[301]

Penafsirannya terhadap sesuatu yang tidak perlu ditafsirkan adalah untuk menganggap bodoh orang yang bertanya, sebagaimana dikatakan Az-Zamakhsyari. Seakan-akan tujuannya adalah untuk menguatkan arti yang dimaksud dari ayat tersebut dan untuk menampakkan arti yang mustahil di dalamnya.

---

[300] Tafsirnya: 206 *atsar* 434.
[301] Tafsirnya: 296 *atsar* 596.

8. Ringkasan

Telah diuraikan sebelumnya bahwa Ibnu Mas'ud —meskipun ia tidak menulis suatu kitab tafsir— memiliki gaya tersendiri dalam tafsirnya. Dia mengetahui Al Qur`an secara mendalam dan memahami hubungan antara ayat-ayatnya sehingga ia menafsirkan Al Qur`an dengan Al Qur`an.

Kedekatannya dengan Rasulullah SAW juga sangat bermanfaat baginya sehingga ia bisa menafsirkan Al Qur`an dengan hadits Nabi. Ia mengetahui asbabun-nuzul sehingga meriwayatkannya. Ia mengetahui *nasikh* dan *mansukh*, dan berpendapat bahwa *muhkam* adalah *nasikh* dan *mutasyabih* adalah *mansukh*.

Ia juga memiliki pengetahuan tentang Ahli Kitab terdahulu. Ia mengambil dari mereka sesuatu yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan dengan terang-terangan mengatakan bahwa ia mengambil darinya, karena menurutnya itu tidak apa-apa, selagi ia tidak bertentangan dengan Al Qur`an dan Sunnah Nabi. Adapun jika yang diriwayatkan terdapat syubhat di dalamnya yang bertentangan dengan pemahamannya terhadap Al Qur`an dan syariat, maka ia akan menolaknya.

Disamping ia memiliki keistimewaan di atas yang juga dimiliki para sahabat lainnya, ia juga memiliki gaya khas dalam pengajarannya. Kita temukan bahwa ia sangat memperhatikan amanah ilmiah dalam menjawab suatu permasalahan. Jika ia mengetahui ada orang yang lebih pandai darinya dalam suatu masalah tertentu, ia akan menyarankan agar mendatangi orang tersebut. Ia juga tidak suka menyusahkan diri sendiri dengan mengaku-ngaku sebagai orang berilmu. Ia mau meralat kesalahannya jika ia mengetahui bahwa apa yang dikatakannya salah. Dalam mengeluarkan fatwa ia memperhatikan etika, yaitu menisbatkan kebenaran kepada Allah SWT dan menisbatkan kesalahan pada dirinya sendiri.

Kita juga menemukan bahwa ia menggunakan gaya-gaya dan arti-arti Al Qur`an. Ia memperluas suatu arti menjadi majaz dan mengetahui hubungan antara susunan bahasa pada suatu ungkapan. Ia

juga bisa menyimpulkan dengan baik dan dapat memperinci arti-arti Al Qur`an. Pengetahuannya tentang bahasa ia gunakan untuk menafsirkan Al Qur`an secara tekstual dengan menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam Al Qur`an dan mengungkapkan artinya secara bahasa.

Kita juga menemukan bahwa ia menggunakan metode pendidikan dalam pengajarannya; seperti menggunakan metode dialog, juga memperhatikan dan memberi arahan kepada murid-muridnya. Di samping itu ia juga menggunakan metode terapan (praktek) dan audio visual (yang bisa dilihat dan didengar), dan memberi contoh dengan tangan dan anggota badan lainnya. Ia juga menggunakan tulisan untuk memperjelas dan juga menggambar secara fiktif untuk suatu masalah yang ingin ia jelaskan. Ia menyadari bahwa belajar terlalu serius akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan sehingga ia membagi waktunya dan tidak suka berlama-lama dalam memberi pelajaran kepada para pendengarnya. Ia suka membuat humor dan lelucon dalam pelajarannya tanpa berlebihan, sebagaimana Rasulullah SAW suka humor dan tidak mengatakan kecuali yang benar.

Referensi

1- *Al Itqan Fi 'Ulum Al Qur`an*, Jalaludin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi (911 H). *Tahqiq*: Muhammad Abu Al Fadhl Ibrahim, cet. 1974, 1975 M, Al Haiah Al Mishriyyah Al 'Ammah Li Al Kitab, Kairo.

2- *Asbab Nuzul Al Qur`an*, Ali bin Ahmad Al Wahidi (468 H), *Tahqiq*: Sayyid Ahmad Shaqr, Cet. Pertama 1389 H/1969 M, Dar Al Kitab Al Jadid, Kairo.

3- *Al Isti'ab Fi Ma'rifah Al Ashab*, Ibnu Abdul Bar Abu Umar Yusuf bin Abdullah (463 H), *Tahqiq*: Ali Muhammad Al Bajawi, Cet. Pertama, 1960, Maktabah Wa Mathba'ah Nahdhah Mishr, Kairo.

4- *Usud Al Ghabah Fi Ma'rifah Ash-Shahabah*, Ibnul Atsir Ali bin Muhammad Asy-Syaibani Al Jazari (630 H), Cet. 1280 H, Al Mathba'ah Al Wahabiyah, Kairo.

5- *Al Israiliyyat Fi At-Tafsir Wa Al Hadits*, DR. Muhammad Husain Adz-Dzahabi, Cet. Pertama 1391 H/1971 M, Majma' Al Buhuts Al Islamiyah, Dar An-Nashr Li Ath-Thiba'ah, Kairo

6- *Al Israiliyyat Wa Atsaruha Fi Kutub At-Tafsir*, DR. Ramzi Na'na'ah, Cet. Pertama 1390 H/1970 M, Dar Al Ma'arif Li Ath-Thiba'ah, Damaskus.

7- *Al Ishabah Fi Tamyiz Ash-Shahabah*, Ibnu Hajar Ahmad bin Ali Al Asqalani (852 H), Cet. Pertama 1323 H, Syarikah Thab' Al Kutub Al Ilmiyyah, Mathba'ah As-Sa'adah, Kairo.

8- *Al A'laam*, Khairudin Az-Zarkali, Cet. Ketiga 1389 H/1969 M, Beirut.

9- *Al Alfazh Al Farisiyah Al Mu'arrabah*, Sayyid Addi Syeir, Cet. 1908 M, Mathba'ah Al Katsulikiyyah, Beirut.

10- *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil*, Nashirudin Al Baidhawi Abdullah bin Umar (685 H), Penerbit: Feisyer, Cet. Pertama 1264 H = 1848 M, Libzej.

11- *Al Bad'u Wa At-Tarikh*, Muthahhar bin Thahir Al Maqdisi (Setelah 355 H), (Dinisbatkan kepada Abu Zaid Ahmad bin Sahl Al Balkhi), Cet. 1899 H/1919 M, Paris, (Cet. Fotokopi: Muassasah Al Khanji, Kairo; Maktabah Al Mutsanna, Baghdad).

12- *Al Bayan Wa At-Tabyin*, Al Jahizh Abu Utsman Bahr bin Amru (255 H), *Tahqiq*: Abdussalam Harun, Cet. Ketiga 1388 H/1968 M, Maktabah Al Khanji, Kairo.

13- *Taj Al 'Arus*, Az-Zabidi, Muhibuddin Murtadha (1205 H), Cet. Pertama 1306 H, Al Mathba'ah, Kairo.

14- *Tarikh Baghdad*, Abu Bakar Al Khathib Ahmad bin bin Ali (463 H), Cet. Pertama 1349 H/1931 M. Mathba'ah As-Sa'adah, Kairo.

15- *Tarikh Al Khamis*, Husain bin Muhammad Ad-Diyar Bakri (966 H), Cet 1283 H, Al Mathba'ah Al Wahabiyah, Kairo.

16- *Tarikh Ar-Rusul Wa Al Muluk* (*Tarikh Ath-Thabari*), Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (310 H), *Tahqiq*: Muhammad Abu Al Fadhl Ibrahim, Cet 1960 M, Dar Al Ma'arif, Kairo.

17- *Tarikh Al A'rab Qabla Al Islam*, Jawwad Ali, Cet. 1369 H/1950 M dan 1374 H/1955 M, Al Majma' Al 'Ilmi Al 'Iraqi, Mathba'ah At-Tafidh, Baghdad.

18- *At-Tarikh Al Kabir*, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari (256 H), Cet. Pertama 1361 H, Jam'iyyah Dairah Al Ma'arif Al Utsmaniyah, Heydarabad Ad-Dakan.

19- *Tarikh Al Ya'qubi*, Ahmad bin Abu Ya'qub bin Ja'far (284 H), Cet. 1379 H/1960 M, Dar Shadir dan Dar Beirut, Beirut.

20- *Tadzkirah Al Huffazh*, Syamsudin Muhammad bin Ahmad Adz-Dzahabi (748 H), Cet. Kedua 1333-1334 H, Majlis Dairah Al Ma'arif An-Nizhamiyah, Heydarabad Ad-Dakan.

21- *Tafsir* Al Qur`an *Al 'Azhim*, Ibnu Katsir, Abu Al Fida' Ismail (774 H), *Tahqiq*: Abdul Aziz Ghunaim, Muhammad Ahmad 'Asyur, Muhammad Ibrahim Al Banna. Cet. 1390 H/1970 M dan 1398 H/1973 M. Dar Asy-Sya'b Kairo, dan Thab'ah Isa Al Halabi, Kairo (Jld. I).

22- *At-Tafsir Wa Al Mufassirun*, DR. Muhammad Husain Adz-Dzahabi, Cet. Pertama 1381 H/1961 M, Dar Al Kutub Al Haditsah, Kairo.

23- *Taqrib At-Tahdzib* – Ibnu Hajar Ahmad bin Ali Al Asqalani (852 H), *Tahqiq*: Abdul Wahhab Abdullathif, Cet. Kedua 1395 H/1975 M, Dar Al Ma'rifah, Beirut.

24- *Talkhish Al Mustadrak*, Syamsudin Muhammad bin Ahmad Adz-Dzahabi (748 H), Cet. Pertama 1334–1342 H, Majlis Da`irah Al Ma'arif An-Nizhamiyah, Heydarabad Ad-Dakan (Dicetak di Footnote Al Mustadrak karya Al Hakim).

25- *Tahdzib At-Tahdzib*, Ibnu Hajar Ahmad bin Ali Al Asqalani (852 H), Cet. Pertama 1325–1327 H, Majlis Dairah Al Ma'arif An-Nizhamiyah Heydarabad).

26- *At-Taisir Fi Al Qiraat As-Sab'*, Abu Amru Utsman bin Sa'id Ad-Dani (444 H), di-*tashhih* oleh: Oto Bertzel, cet. 1930 M, An-Nasyriyyat Al Islamiyyah Lijam'iyyati Al Mustasyriqin, Mathba'ah Ad-Daulah, Istanbul (Dicetak kembali dengan Offset oleh Maktabah Al Mutsanna Baghdad).

27- *Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al Qur`an*, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (310 H), *Tahqiq*: Mahmud Muhammad Syakir, *Takhrij*: Ahmad Muhammad Syakir dan Mahmud Muhammad Syakir, Cet. Pertama, 1958-1969 M, Dar Al Ma'arif, Kairo (Jld. I-XVI), dan juga: Cet. Pertama 1329 H, Al Mathba'ah Al Amiriyah, Kairo (Jld. XIII-XXX).

28- *Al Jami' Li Ahkam Al Qur`an*, Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi (671 H), Cet. Pertama 1351 H/1933 M dan 1368 H/1950 M, Dar Al Kutub, Kairo.

29- *Al Jarh Wa At-Ta'dil*, Abdurrahman bin Abu Hatim Ar-Razi (327 H), Cet. Pertama, 1371 H/1952 M, Majlis Dairah Al Ma'arif Al 'Utsmaniyyah, Heydarabad Ad-Dakan.

30- *Jamharah Ansab Al 'Arab*, Ibnu Hazm Ali bin Sa'id (456 H), Cet. Pertama, 1371 H/1952 M, Majlis Dairah Al Ma'arif Al Utsmaniyyah, Heydarabad Ad-Dakan.

31- *Hasyiyah Al Jami' Ash-Shahih Musnad Ar-Rabi'*- Abdullah bin Humaid As-Salimi, Cet. Pertama 1326 H, Mathba'ah Al Azhar Al Baruniyah (?).

32- *Ad-Durr Al Mantsur Fi At-Tafsir Bi Al Ma'tsur*, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi (911 H), Cet 1314 H, Al Mathba'ah Al Maimanah Kairo.

33- *Diwan Al 'Ajaj*, Abdullah bin Ru'yah Al 'Ajaj (145 H), Riwayat dan penjelasan Al Ashma'i (216 H), *Tahqiq*: DR. 'Ezzat Husain, Cet 1971 M, Dar Asy-Syuruq, Beirut.

34- *Diwan Al Hudzaliyyin*, Cet 1965 M, Dar Al Qaumiyyah Li Ath-Thiba'ati Wa An-Nasyri, Kairo (Fotokopi dari Percetakan Dar Al Kutub).

35- *Dzail Tarikh Ar-Rasul Wa Al Muluk* (*Tarikh Ath-Thabari*), Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (310 H). *Tahqiq*: Dey Juwaiyah, Cet. Pertama 1890 M, Percetakan Peryl Leiden.

36- *Ar-Raudh Al Unuf Fi Syarh As-Sirah An-Nabawiyah*, As-Suhaili Abdurrahman bin Al Khathib (581 H). *Tahqiq*: Abdurrahman Al Wakil, Cet. Pertama 1387 H/1967 M, Dar Al Kutub Al Haditsah, Kairo (Dicetak bersama *As-Sirah An-Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam)

37- *Zad Al Masir Fi 'Ilm At-Tafsir*, Ibnu Al Jauzi, Jamaludin Abu Al Faraj (596 H), Cet. Pertama 1388 H/1968 M, Al Maktab Al Islami Li Ath-Thiba'ah Wa An-Nasyr, Damaskus.

38- *Sunan Abu Daud*, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats As-Sajistani(275 H), Cet. 1280 H, Al Mathba'ah Al Kastiliyah, Kairo.

39- *Sunan Ibnu Majah*, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah Al Qazwini (273 H), *Tahqiq* dan *takhrij*: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Cet 1372 H/1952 M dan 1373 H/1953 M, Maktabah Wa Mathba'ah Isa Al Halabi, Kairo.

40- *Sunan An-Nasa'i* (Al Mujtaba), Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i (303 H), Cet. Pertama 1348 H/1930 M, Al Maktabah At-Tijariyah Al Kubra, Al Mathba'ah Al Mishriyah, Kairo.

41- *As-Siyadah Al 'Arabiyyah Wa Asy-Syi'ah Wa Al Israiliyyat Fi 'Ahdi Bani Umayyah*, Lofan Folwton, Terjemah: DR. Hasan Ibrahim Hasan dan Muhammad Zaki Ibrahim, Cet. Pertama 1934 M, Percetakan As-Sa'adah Kairo.

42- *As-Sirah An-Nabawiyyah*, Ibnu Hisyam Abdul Malik Al Mu'afiri Al Mishri (218 H), *Tahqiq*: Abdurrahman Al Wakil, Cet. Pertama 1387 H/1967 M, Dar Al Kutub Al Haditsah, Kairo (Dicetak bersama *Ar-Raudh Al Unuf* karya As-Suhaili).

43- *Syarh Asy'ar Al Hudzaliyyin*, Abu Sa'id Al Hasan bin Al Husain As-Sukkari (275 H), Publikasi: Abdus Sattar Ahmad Faraj, Cet. Pertama 1965 M, Maktabah Dar Al Arubah Kairo.

44- *Asy-Syifa Bita'rif Huquq Al Mushthafa*, Qadhi 'Iyadh bin Musa Al Yahshubi (544 H), Cet. Pertama 1329 H, Maktabah wa Mathba'ah Mushthafa Al Halabi, Kairo.

45- *Syifa' Al Ghalil Fima Fi Kalam Al 'Arab Min Ad-Dakhil*, Syihabuddin Al Khafaji Ahmad bin Muhammad (1069 H), Cet. 1282 H, Al Mathba'ah Al Wahabiyah, Kairo.

46- *Syuwadz Al Qira`at*, Ibnu Khalawaih Al Husain bin Ahmad Al Hamadani (370 H), Publikasi: Porcheshtraser dan Arthur Juffry, Cet. 1934 M, An-Nasyriyyat Al Islamiyyah Li Jam'iyyati Al Mustasyriqin, Al Mathba'ah Ar-Rahmaniyah, Kairo.

47- *Ash-Shahibi Fi Fiqhi Al-Lughah*, Ahmad bin Faris Al Qazwini (395 H), Cet. 1328 H = 1910 M, Al Maktabah As-Salafiyah, Mathba'ah Al Muayyid, Kairo.

48- *Shahih Al Bukhari*, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari (256 H), Cet. 1314 H, Al Mathba'ah Al Amiriyah Kairo.

49- *Shahih At-Tirmidzi*, Abu Isa At-Tirmidzi Muhammad bin Abu Isa (279 H), Cet. Pertama 1350 H/1931 M dan 1352 H/1934 M, Al Mathba'ah Al Mishriyah Al Azhar, Kairo.

50- *Shahih Muslim*, Abu Al Husain Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi An-Naisaburi (261 H), *Tahqiq*: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Cet. Pertama 1374 H/1955 M, Maktabah Wa Mathba'ah Isa Al Halabi, Kairo.

51- *Shifah Jazirah Al 'Arab*, Al-Lisan Al Yaman Al Hasan bin Ahmad Al Hamadani (Pasca 344 H), *Tahqiq*: Muhammad bin Ali Al Akwa', Cet. Pertama 1974 M, Dar Al Yamamah, Riyadh.

52- *Shifah Ash-Shafwah*, Ibnu Al Jauzi Jamaludin Abu Al Faraj (596 H), Cet. Pertama 1355-1357 H, Majlis Dairah Al Ma'arif Al Utsmaniyyah, Heydarabad Ad-Dakan.

53- *Shurah Al Ardh*, Ibnu Hauqal Abu Al Qasim Muhammad Al Baghdadi (Pasca 367 H), Publikasi: Kramer, Cet. Kedua 1938 M, Percetakan Breill Leiden.

54- *Ath-Thabaqat Al Kubra*, Ibnu Sa'ad Abu Abdullah Muhammad Al Bashri (230 H), Cet. 1376 H/1957 M, Dar Shadir dan Dar Beirut, Beirut.

55- *Abdullah bin Mas'ud*, DR. Abduh Ar-Rajihi, Cet. Pertama 1390 H/1970 M, Dar Asy-Sya'b, Kairo.

56- *Uyun Al Akhbar*, Ibnu Qutaibah Ad-Dinawari Abu Muhammad Abdullah bin Muslim (276 H), Cet. Pertama 1343 H/1925 M dan 1348 H/1930 M, Dar Al Kutub, Kairo.

57- *Ghayah An-Nihayah Fi Thabaqat Al Qurra'*, Ibnu Al Jazari Abu Al Khair Muhammad (833 H), Publikasi: Porcheshtraser, Cet 1351 H/1932 M, Maktabah Al Khanji, Mathba'ah As-Sa'adah, Kairo.

58- *Fath Al Bari Fi Syarh Shahih Al Bukhari*, Ibnu Hajar Ahmad bin Ali Al Asqalani (852), Cet. Pertama: 1300-1301 H, Al Mathba'ah Al Kubra Al Miriyah (Al Amiriyah), Kairo.

59- *Al Fitnah Al Kubra 1 Utsman*, DR. Thaha Husain, Cet. IX, 1976 M, Dar Al Ma'arif, Kairo.

60- *Futuh Al Buldan*, Al Baladziri Abu Al Abbas Ahmad bin Yahya (279 H), Publikasi: Dey Juwaiyah, Cet. Pertama 1866 M, Percetakan Breill Leiden.

61- *Fajr Al Islam*, Ahmad Amin, Cet. XI, 1975, Maktabah An-Nahdhah Al Islamiyah, Kairo.

62- *Al Qamus Al Muhith*, Al Fairuzabadi Majduddin Muhammad bin Ya'qub (817 H), Cet. Kedua, 1344 H, Al Mathba'ah Al Husainiyah, Kairo.

63- Al Qur`an *Wa 'Ulumuhu Fi Mishr*, DR. Abdullah Khuwarsyid, Cet. 1970 M, Dar Al Ma'arif, Kairo.

64- *Al Kafi Asy-Syafi Fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf*, Ibni Hajar Ahmad bin Ali Al 'Asqalani (852 H), Cet. Pertama, 1354 H, Al Maktabah At-Tijariyah Al Kubra Kairo (Dicetak di akhir Al Kasysyaf karya Az-Zamakhsyari)

65- *Al Kamil Fi At-Tarikh*, Ibnu Al Atsir Abu Al Hasan Ali bin Muhammad Asy-Syaibani Al Jazari (630 H). *Tashih*: Abdul Wahhab An-Najjar, Cet. Pertama, 1348 H, Idarat Ath-Thiba'ah Al Muniriyah Kairo.

66- *Al Kasysyaf 'An Haqaiq Ghawamidh At-Tanzil*, Az-Zamakhsyari Jarullah Mahmud bin Umar (528 H), Cet. Pertama 1354 H, Al Maktabah At-Tijariyah Al Kubra, Kairo.

67- *Kasyf Azh-Zhunun 'An Asami Al Kutub Wa Al Funun*, Mushthafa bin Abdullah Katib Jalabi yang terkenal dengan nama Haji Khalifah (1067 H). *Tashhih*: Muhammad Syarafudin Yaltaqaya dan Rif'at Biyalkah Al Kalisi, Cet. 1360 H/1941 M dan 1362 H/1943 M, Wikalah Al Ma'arif, Istanbul.

68- *Lisan Al 'Arab*, Ibnu Manzhur Jamaludin Muhammad bin Mukram Al Anshari (711 H), Cet. Pertama, 1300 – 1308 H, Al Mathba'ah Al Muniriyah (Al Amiriyah), Kairo.

69- *Al Muhabbar*, Abu Ja'far Muhammad bin Habib Al Hasyimi Al Baghdadi (245 H), Riwayat Abu Sa'id As-Sukkari (275 H). *Tashih*: DR. Elzat Leikhten Steiter, Cet. Al Maktab At-Tijari Li Ath-Thiba'ah Beirut (Cet. Ini merupakan fotokopi cet. 1361 H, Dairah Al Ma'arif, Heydarabad Ad-Dakan, lihat h. 520 H.

70- *Al Madzahib Al Islamiyyah Fi Tafsir* Al Qur`an – Ignaz Goldziher, Terjemah: Ali Hasan Abdul Qadir, Cet. Pertama 1363 H/1944 M, Mathba'ah Al Ulum Kairo.

71- *Al Muzhir Fi Ulum Al-Lughah*, Jalaludin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi (911 H). *Tahqiq*: Muhammad Ahmad Jadil Maula, Muhammad Abu Al Fadhl Ibrahim dan Ali Muhammad Al Bajawi, Cet. Pertama (?), Maktabah Wa Mathba'ah Isa Al Halabi, Kairo.

72- *Al Mustadrak 'Ala Ash-Shahihain*, Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah (405 H), Cet. Pertama 1334 – 1342 H, Majlis Dairah Al Ma'arif An-Nizhamiyah, Heydarabad Ad-Dakan.

73- *Musnad* Ibnu Hambal, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani (241 H). *Syarah* dan *takhrij*: Ahmad Muhammad Syakir, Cet. 1367 H/1948 M, Dar Al Ma'arif, Kairo.

74- *Musnad Ar-Rabi'*, Ar-Rabi' bin Habib Al Azdi Al Bashri (Pra 2 H), Susunan Abu Ya'qub Yusuf Al Warajlani, *Tashhih* dan Publikasi:

Abdullah bin Humaid As-Salimi, Cet. Kedua 1349 H, Al Mathba'ah As-Salafiyah, Kairo.

75- *Musnad Asy-Syafi'i*, Abu Abdillah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i (204 H), Susunan Muhammad 'Ayid As-Sindi, Publikasi dan Muraja'ah: Yusuf Az-Zawawi Al Hasani dan Izzat Al Aththar Al Husaini, Cet. 1370 H/1951 M, Maktabah Al Khanji, Percetakan As-Sa'adah, Kairo.

76- *Al Mashahif*, Ibnu Abu Daud Aby Bakar Abdullah As-Sajistani (316 H), Tashih: Arthur Juffry, Cet. Pertama 1355 H/1936 M, Al Mathba'ah Ar-Rahmaniyah, Kairo (Cet. Fotokopi, Maktabah Al Mutsanna Baghdad).

77- *Al Mishbah Al Munir*, Al Fayumi Ahmad bin Muhammad bin Ali (770 H), *tashih*: Mushthafa As-Saqa', Cet. 1936 H/1950 M, Maktabah Wa Mathba'ah Al Halabi, Kairo.

78- *Ma'alim At-Tanzil Fi At-Tafsir*, Al Baghawi Abu Muhammad Husain bin Mas'ud (510 H), Cet. 1349 H, Mathba'ah At-Taqaddum Al Ilmiyyah, Kairo (Dicetak di Footnote Tafsir Al Khazin).

79- *Mu'jam Al Buldan*, Yaqut Syihabudin Abu Abdullah Al Hamawi Ar-Rumi (626 H), Cet. Pertama, 1324 H/1906 M, Percetakan As-Sa'adah, Kairo.

80- *Mu'jam Masta'jama Min Asma' Al Bilad Wa Al Mawadhi'*, Abu Ubaid Abdullah Al Bakri Al Andalusi (487 H), *tahqiq*: Mushthafa As-Saqa, Cet. Pertama, 1364 H/1945 M, Lajnah At-Ta'lif Wa At-Tarjamah Wa An-Nasyr, Kairo.

81- *Mu'jam Al Muallifin*, Umar Ridha Kahalah, Cet. 1376 H/1957 M dan 1380 H/1961 M, Percetakan At-Taraqi, Damaskus.

82- *Al Mu'jam Al Wasith*, Penyusun: Majma' Al-Lughah Al Arabiyyah, Kairo, Cet. Kedua 1392 H/1972 M, Dar Al Ma'arif, Kairo.

83- *Maghazi Rasulullah ('Alaihi Ash-Shalatu Wa As-Salam)*, Al Waqidi Abu Abdullah Muhammad bin Umar (207 H), Cet. Pertama

1367 H/1948 M, Jama'ah Nasyr Al Kutub Al Qadimah, Mathba'ah As-Sa'adah, Kairo.

84- *Mafatih Al Ghaib Al Musytahar Bi At-Tafsir Al Kabir*, Fakhruddin Muhammad bin Dhiyauddin Ar-Razi (606 H), Cet. Pertama 1307-1309 H, Al Mathba'ah Al Khairiyyah, Kairo.

85- *Mufradat Gharib Al Qur`an*, Ar-Raghib Al Ashfahani Abu Al Qasim Al Husain bin Muhammad (502 H), Cet. 1324 H, Al Mathba'ah Al Maimanah (Mushthafa Al Halabi), Kairo.

86- Makalah: *Baqaya Al-Lahajat Al 'Arabiyah Fi Al Adab Al 'Arabi*, Ono Litman, Majallah Fakultas Sastra, Universitas Kairo (Fuad Al Awwal), Jld. X, Juz Pertama, Mei 1948 M.

87- Makalah: *Al-Lahjah Al 'Amiyah Al Mishriyyah Fi Al Qarn Al Hadi 'Asyar Al Hijri*, DR. Ramadhan Abdut Tawwab, Majalah Majma' Al-Lughah Al 'Arabiyyah Kairo, Juz 28, November 1971 M.

88- *Muqaddimah Ibnu Khaldun* – Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun (808 H), *tahqiq*: DR. Ali Abdul Wahid Wafi, Cet. Pertama 1376 H/1957 M, Lajnah Al Bayan Al 'Arabi, Kairo.

89- *Muqaddimah Fi Ushul At-Tafsir* – Ibnu Taimiyah Taqiyudin Ahmad (728 H), *tahqiq*: Muhibudin Al Khathib, Cet. Kedua 1385 H, Al Mathba'ah As-Salafiyah, Kairo.

90- *Muqaddimatani Fi 'Ulum* Al Qur`an (Pengarang tidak diketahui), Muqaddimah Ibnu Athiyyah – Abu Muhammad Abdul Haq Ibnu 'Athiyyah (543 H), *tashih*: Arthur Juffry, Abdullah Ismail Ash-Shawi, Cet. Kedua 1392 M, Maktabah Al Khanji, Kairo.

91- *Al Muwaththa`*, Malik bin Anas Abu Abdullah Al Ashbahi (179 H), *tashih* dan *ta'liq*: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Cet. 1370 H/1951 M, Maktabah Wa Mathba'ah Isa Al Halabi, Kairo.

92- *Mizan Al I'tidal*, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad Adz-Dzahabi (748 H), *tahqiq*: Ali Muhammad Al Bajawi, Cet. Pertama 1382 H/1963 M, Maktabah Wa Mathba'ah Isa Al Halabi, Kairo.

93- *An-Nihayah Fi Gharib Al Hadits Wa Al Atsar*, Ibnu Al Atsir Al Mubarak bin Muhammad Al Jazari Majduddin Abu Sa'adat, Tahqiq: Thahir Ahmad Ar-Razi dan Mahmud Muhammad Ath-Thanahi, Cet. Pertama 1383 H/1963 M, Maktabah Wa Mathba'ah Isa Al Halabi, Kairo.

94- *Wafayat Al A'yan Wa Anba' Abna' Az-Zaman* – Ibnu Khalkan Abu Al 'Abbas Syamsuddin Ahmad bin Muhammad (681 H), *tahqiq*: Muhammad Muhyidin Abdul Hamid – Cet. Pertama 1367 H/1948 M, Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah, Mathba'ah As-Sa'adah, Kairo.

95- *Materials For The History of The Text of the Qur`an*, Arthur Juffry, E.J. Brill, Leiden, 1937.

(Cet. Fotokopi yang diterbitkan oleh Maktabah Al Mutsanna di Baghdad bersama kitab Al Mashahib karya Abu Daud).

Kunci Referensi (Diurutkan Berdasarkan Waktu)

1- *Muwaththa` Al Imam Malik bin Anas*: *Al Muwaththa`*

2- *Musnad Ar-Rabi' bin Habib*: *Al Musnad*

3- *Musnad Al Imam Asy-Syafi'i*: *Al Musnad*

4- *Musnad Al Imam Ahmad*: *Al Musnad*

5- *Shahih Al Bukhari*: *Shahih*-nya

6- *Shahih Muslim*: *Shahih*-nya

7- *Sunan Ibnu Majah*: *Sunan*-nya

8- *Sunan Abu Daud*: *Sunan*-nya

9- *Shahih At-Tirmidzi*: *Shahih*-nya

10- *Sunan An-Nasa'i*: *Sunan*-nya

11- Tafsir Ath-Thabari (*Jami' Al Bayaan*): *Jami'*

12- *Tarikh Ath-Thabari*: *Tarikh*

13- *Al Mashahif* __ Ibni Abi Daud: *Mashahif*

14- *Al Mustadarak* __ Al Hakim: *Mustadrak*

15- *Asbab Nuzul Al Qur`an* __ Al Wahidi: *Asbab*

16- *Tafsir Al Baghawi* (*Ma'alim At-Tanzil*): *Ma'alim*

17- Tafsir Az-Zamakhsyari (*Al Kasysyaf*): *Kasysyaf*

18- Tafsir Ibnu Al Jauzi (*Zad Al Masir*): *Zad*

19- Tafsir Ar-Razi (*Mafatih Al Ghaib*): *Mafatiih*

20- Tafsir Al Qurthubi (*Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an*): *Ahkam*

21- Tafsir Al Baidhawi (*Anwar At-Tanzil*): *Anwar*

22- *Talkhish Al Mustadrak* __ Adz-Dzahabi: *Talkhish*

23- *Tafsir Al Qur`an Al 'Azhim* __ Ibnu Katsir: *Tafsir*

24- *Al Kafi Asy-Syafi* __ Ibnu Hajar: *Kafi*

25- Tafsir As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*): *Ad-Durr*

* Isti'adzah *

﴿ أَعُوذُ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴾

(Aku berlindung kepada Allah dari godaan Syetan yang terkutuk)

1- Az-Zamakhsyari: Dari Abdullah bin Mas'ud:

Saya membaca Al Qur`an di hadapan Rasulullah SAW. Lalu aku mengucapkan, "أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ *(Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari [godaan] syetan yang terkutuk)*" kemudian beliau bersabda kepadaku, *"Wahai Ibnu Ummu 'Abd, ucapkanlah:* أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. *(Aku berlindung kepada Allah dari [godaan] syetan yang terkutuk), karena demikianlah Jibril AS membacakannya kepadaku dari qalam (pena) dari Lauh Al Mahfuzh."*[1]

2- Ibnu Hambal: Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami —Abdullah bin Ahmad berkata: Saya sendiri mendengarnya dari Abdullah—, ia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Atha' bin As-Sa'ib dari Abu Abdurrahman dari Abdullah: Bahwa Nabi SAW bersabda,

---

[1] - *Kasysyaf* 2: 343, surah An-Nahl: 98. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 96 dari At-Tsa'labi secara bersambung dari gurunya Abu Al Fadhl Muhammad bin Ja'far Al Khuza'i sampai kepada Ibnu Mas'ud, dan dari Al Wahidi dalam *Al Wasith* dari Ats-Tsa'labi. Al Baidhawi juga meriwayatkan dalam *Al Anwar* 1: 527 pada ayat yang sama. Sedangkan Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 1: 76.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِـنَ الـشَّيْطَانِ مِـنْ هَمْـزِهِ وَنَفْثِـهِ وَنَفْخِـهِ *(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan, dari gangguannya*[1] *[godaannya], tiupannya dan bisikannya)*."[(2)]

Di antara makna *hamzuhu* (Godaannya) adalah kegilaan, naftsuhu (tiupannya): Syair, nafkhuhu (bisikannya): Sombong.

---

[1] *Al Muutah* adalah gila (*Lisan Al 'Arab*).

[2] - *Al Musnad* 5: 318, dan: 217-318 dari Abu Al Jawwab dari 'Ammar bin Zuraiq dari Atha' bin As-Sa'ib dengan redaksi, "Bahwa ia meminta perlindungan (kepada Allah) dari godaan syetan." Di dalamnya disebutkan, "Hembusannya: kesombongan."

Syakir berkata, "*Sanad*-nya bagus." Ibnu Majah meriwayatkan dalam Sunan-nya 1: 266 dari Ali bin Al Mundzir dari Ibnu Fudhail, yang didalamnya disebutkan: "*Minasy-syaithaanir rajiim (dari godaan syetan yang terkutuk)*."

Ibnu Katsir mengutip darinya dalam *At-Tafsir* 1: 28.

Al Hakim juga meriwayatkan dalam *Al Mustadrak* 1: 207 dari Abdullah bin Muhammad bin Musa, dari Muhammad bin Ayyub, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Fudhail, yang redaksi awalnya, "Rasulullah SAW apabila hendak masuk ke dalam shalat (menunaikan shalat) beliau mengucapkan ...." Di dalamnya disebutkan, "*Al Kibriya*': sombong)". Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 154-155, surah Al A'raaf ayat 200, dari Ibnu Abu Hatim.

At-Tirmidzi menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 2: 41-42 pada hadits tentang berdirinya Rasulullah SAW untuk menunaikan shalat malam, tapi di dalamnya tidak disebutkan tafsir kata "*Hamzihi wa naftsihi wa nafkhihi*."

❁ SURAH AL FAATIHAH ❁

3- Al Qurthubi: Abu Bakar Al Anbari menuturkan, ia berkata: Al Hasan bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Qudamah menceritakan kepada kami, Jarir bin menceritakan kepada kami dari Al A'masy —ia berkata: Saya menduganya dari Ibrahim—, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud pernah ditanya, "Mengapa engkau tidak menulis surah Al Faatihah dalam Mushaf-mu?" Ia menjawab, "Kalau saya menulisnya, saya akan menulisnya beserta semua surah." [Ia berkata, "Saya menganggap cukup karena kaum muslimin telah menghapalnya, sehingga tidak perlu menulisnya"].[2(3)]

---

[2] Dikutip dari *At-Tafsir* (Tafsir Ibnu Katsir).

[3] - *Ahkam* 1: 99, di dalamnya tertera: Abu Bakar berkata, "Yakni, setiap rakaat di awali dengan membaca ummul qur`an..." As-Suyuthi menikilnya dalam *Ad-Dur* 1: 2 secara ringkas. Dari Abd bin Humaid dari Ibrahim, di dalamnya tertera: ia berkata, "Sekiranya aku menulisnya, maka akan kutulis sebagai permulaan setiap sesuatu." Dalam riwayat Ibnu Katsir 1: 9 (cet. Al Halabi) dari Al A'masy dari Ibrahim, dan di dalamnya tertera: Sekiranya aku menulisnya, maka aku akan menulisnya di setiap awal surah. Abu Bakar bin Abu Daud mengatakan: yakni, sekiranya hal itu dibaca dalam shalat. Ar-razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 5: 278 (ayat ke 87 dari surah Al Hijr, dari Al Qadhi dari Abu Bakar Al Asham: Ibnu Mas'ud tidak menuliskan pembuakaan surah pada mushafnya, karena ia melihat hal itu bukan termasuk Al Qur`an.

﴿بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١﴾
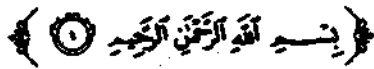
(*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*) (Qs. Al Faatihah [1]: 1)

4- Al Wahidi: Abdul Qahir bin Thahir Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Mathar mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ali Adz-Dzuhli mengabarkan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Amru bin Al Hajjaj Al 'Abdi mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abu Husain, ia menuturkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Sebelumnya kami tidak mengetahui pemisah antara surah-surah hingga turun *bismillaahirrahmanirrahiim*.[4]

5- Ath-Thabari: Ismail bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Al 'Ala' bin Adh-Dhahhak –ia diberi gelar *Zibriq*- menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ismail bin Yahya, dari Abu Mulaikah, dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Ibnu Mas'ud —dan Mis'ar bin Kidam dari 'Athiyyah dari Abu Sa'id—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ibunda Isa bin Maryam AS menyerahkan putranya (Nabi Isa AS) kepada juru tulis untuk diajari. Maka sang juru tulis berkata, "Tulislah: (بسم [Bismi])!" Isa bertanya, "Apa itu Bismi?" Sang guru menjawab, "Saya tidak tahu." Maka Isa berkata, "Ba' adalah: keindahan Allah, Siin adalah keluhuran-Nya, dan Mim adalah kerajaan-Nya."*[5]

6- Ath-Thabari: Ismail bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al 'Ala' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ismail bin Yahya dari

---

[4] - *Asbab*: 15-16. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 7, dan dari Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*). Dan, Al Baghawi menuturkannya dalam *Al Ma'alim*.

[5] - *Jami'* 1: 121. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 33 dengan dua *atsar* berturut-turut seakan-akan satu *atsar*. Ia berkata, "Ini sangat *gharib*." Bisa jadi ia *shahih* dari selain Rasulullah SAW, dan bisa pula ia merupakan Israailiyyat.

Ibnu Abu Mulaikah, dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Ibnu Mas'ud —dan Mis'ar bin Kidam dari 'Athiyyah Al 'Aufi dari Abu Sa'id—, ia berkata:Rasulullah SAW bersabda, "*Ibunda Isa bin Maryam menyerahkan putranya kepada juru tulis untuk diajari. Maka sang guru berkata kepadanya, 'Tulislah: Allah'. Nabi Isa bertanya, 'Tahukah kamu apa itu Allah? Allah adalah Tuhannya segala sesembahan'.*"[6]

7- Ath-Thabari: Ismail bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Al 'Ala' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ismail bin Yahya dari Ibnu Abu Mulaikah dari orang orang yang menceritakan kepadanya dari Ibnu Mas'ud —dan Mis'ar bin Kidam dari 'Athiyyah Al 'Aufi dari Abu Sa'id, yakni Al Khudri—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Isa bin Maryam berkata, 'Ar-Rahmaan (yang Maha Pemurah) adalah Maha Pemurah di dunia dan di akhirat, sedang Ar-Rahiim (yang Maha Penyayang) adalah Maha Penyayang di akhirat'.*"[7]

8- Al Qurthubi: Waki' meriwayatkan dari Al A'masy dari Abu Wail dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang ingin diselamatkan Allah dari malaikat Zabaniyah yang berjumlah 19, hendaklah ia membaca, *'Bismillaahirrahmaanirrahiim'*, agar Allah menjadikan setiap hurufnya sebagai perisai (pelindung) dari setiap satu malaikat."[8]

---

6 - *Jami'* 1: 125, Syakir berkata, "Hadits ini *maudhu'*, tidak ada asalnya." As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 26, surah Aali 'Imraan ayat 48, dari Ibnu 'Adi dan Ibnu 'Asakir secara ringkas dalam suatu khabar (riwayat) yang panjang.

7 - *Jami'* 1: 127, Syakir berkata: Dua *sanad* yang *dha'if.*

8 - *Ahkam* 1: 80, ia berkata, "*Basmalah* terdiri dari 19 huruf sesuai jumlah malaikat penjaga neraka yang berjumlah 19, sebagaimana difirmankan oleh Allah: (*Di atasnya ada sembilan belas [malaikat penjaga]* [Qs. Al Muddatstsir [74]: 30]). Mereka mengucapkan *Bismillaahirrahmaanirrahiim* dalam setiap perbuatan mereka. Itulah sumber kekuatan mereka dan dengan *basmalah* mereka menjadi semakin kuat.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 9 dari Waki' dan Ats-Tsa'labi dengan redaksi: *Hasanah* sebagai ganti dari *Junnah*.

9- As-Suyuthi: Ad-Dailami meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membaca 'Bismillaahirrahmaanirrahiim', akan dicatat untuknya untuk setiap huruf 4000 kebaikan, akan dilebur darinya 4000 keburukan, dan akan diangkat untuknya 4000 derajat.*"[(9)]

10- Al Qurthubi: Segolongan ulama berpendapat, agar membacanya secara lirih ketika membaca surah Al Faatihah, sebagaimana diriwayatkan dari Umar, Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).[(10)]

(*Yang menguasai hari pembalasan*)
(Qs. Al Faatihah [1]: 4)

11- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Hammad Al Qannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath bin Nashr Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abdurrahman As-Suddi —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud —dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ (*Yang menguasai hari pembalasan*): adalah hari perhitungan amal (hisab).[(11)]

---

[9] - *Ad-Durr* 1: 10.

[10] - *Ahkam* 1: 83. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 1: 27 darinya, "Tidak disunnahkan membacanya dengan suara keras." Yang ia maksud adalah ketika shalat. Al Qurthubi (1: 101) meriwayatkan dari Umar bin Khattab dan Ibnu Mas'ud bahwa keduanya membaca ketika membuka shalat: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ (*Maha Suci Engkau Ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah akan Nama-Mu, Maha Tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau*).

At-Tirmidzi meriwayatkannya secara *marfu'* dalam *Shahih*-nya 2: 41-42 dan tidak menyebutkan *sanad*-nya.

[11] - *Jami'* 1: 156, dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* 2: 258 dari Abu Ahmad Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al 'Adl, dari Ahmad bin Nashr, dari Amru bin Thalhah Al Qannad, dari Asbath. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi juga mengutip dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1: 141.

12- Al Qurthubi: *Ad-Diin* adalah pembalasan dan perhitungan amal. Demikianlah yang dikatakan Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud (serta selain keduanya).[12]

﴿ اَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝٦ ﴾

(*Tunjukilah kami jalan yang lurus*)
(Qs. Al Faatihah [1]: 6)

13- Ath-Thabari: Musa bin Harun Al Hamdani menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang sebuah khabar (riwayat) yang ia tuturkan dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas —dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: اَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝٦ (*Tunjukilah kami jalan yang lurus*): ia berkata, "Yaitu Islam."[13]

14- Ath-Thabari: Ahmad bin Ishaq Al Ahwazi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan –ha`- menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, ia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Abu Wail, ia berkata: Abdullah berkata: الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ *(jalan yang lurus)* adalah: Kitab Allah.[14]

---

[12] – *Ahkam* 1: 125.

[13] – *Jami'* 1: 175. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 15. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 42 dari Ismail bin Abdurrahman As-Suddi.

[14] – *Jami'* 1: 173. Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 258 dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, dari Al Hasan bin Ali bin 'Affan Al 'Amiri, dari Umar bin Sa'ad Abu Daud, dari Sufyan. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutip dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1: 15, dan dari Waki', 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Abu Bakar bin Al Anbari (dalam *Al Mashaahif*), dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 42 dari Ats-Tsauri dari Manshur. Al Baghawi meriwayatkan dalam Al *Ma'alim* 1: 20 "Ia adalah Al Qur'an". Ar-Razi juga

15- Ibnu Katsir: Ath-Thabarani berkata: Muhammad bin Al Fadhl As-Saqthi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Mahdi Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wail, dari Abdullah, ia berkata: ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ (*jalan yang lurus*) adalah: jalan yang ditinggalkan Rasulullah SAW untuk kita.(15)

16- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi meriwayatkan (dalam *Syu'ab Al Iman*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ (*jalan yang lurus)* adalah: Jalan yang telah ditinggalkan Rasulullah untuk kita, dimana ujungnya adalah Surga."(16)

17- As-Suyuthi: Ibnu Al Anbari mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Sesungguhnya jalan ini didatangi syetan-syetan. Wahai hamba-hamba Allah, ikutilah jalan ini, dan jalan yang lurus adalah kitab Allah. Maka berpegang teguhlah dengannya.(17)

﴿ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧ ﴾

([yaitu] jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni`mat kepada mereka; bukan [jalan] mereka yang dimurkai dan bukan [pula jalan] mereka yang sesat)

(Qs. Al Faatihah [1]: 7)

18- Ath-Thabari: Musa bin Harun Al Hamdani menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Thalhah menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang dituturkannya

---

meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 4: 147, surah Al An'aam ayat 126, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 3/121 pada ayat yang sama.

[15] - Tafsir 1: 43. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 15 dari Ath-Thabarani (dalam *Al Kabir*).

[16] - *Ad-Durr* 1: 15, lihat surah Al An'aam ayat 153.

[17] - *Ad-Durr* 1: 15, seakan-akan disini ia menggabungkan antara dua arti: *Shiraath* yang berarti jalan dan yang berarti Kitabullah. Tampak jelas bahwa ungkapan ini merupakan khotbah atau nasehat. Lihat surah Al An'aam ayat 153.

(diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (*bukan [jalan] mereka yang dimurkai*): Mereka adalah orang-orang Yahudi.[18]

19- Ath-Thabari: Musa bin Harun Al Hamdani menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Ismail As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, وَلَا ٱلضَّآلِّينَ (*Dan bukan [pula jalan] mereka yang sesat*): Mereka adalah orang-orang Nashrani.[19]

---

[18] – *Jami'* 1: 188. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 46 dari As-Suddi dengan *atsar* berikutnya. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 16 dari Ibnu Juraij dengan *atsar* berikutnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Mas'ud saja.

[19] – *Jami'* 1: 195, Ibnu Katsir dan As-Suyuthi meriwayatkannya dengan *atsar* sebelumnya.

✿ SURAH AL BAQARAH ✿

20- Al Bukhari: Musaddad menceritakan kepada kami dari Abdul Wahid, dari Al A'masy, ia berkata: Aku mendengar Al Hajjaj berkata di atas mimbar, "Surah yang disebutkan di dalamnya *Al Baqarah* (sapi betina), surah yang disebutkan di dalamnya Aali 'Imraan (keluarga 'Imraan), surah yang di dalamnya disebutkan An-Nisaa' (kaum perempuan)." Maka saya adukan hal ini kepada Ibrahim, lalu Ibrahim berkata, "Abdurrahman bin Yazid menceritakan kepadaku bahwa ia pernah bersama Ibnu Mas'ud ketika sedang melempar Jamrah 'Aqabah..., ia berkata, 'Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, dari sinilah orang yang diturunkan kepadanya surah Al Baqarah berdiri (yakni Nabi SAW)'."[20]

---

[20] - *Shahih*-nya 2: 178. Diriwayatkan pula oleh Muslim dalam *Shahih*-nya 2: 942-943 dari Minjab bin Al Harits At-Tamimi dari Ibnu Mushir dari Al A'masy secara panjang lebar, dan dari Ya'qub Ad-Dauraqi dari Ibnu Abu Zaidah, dari Ibnu Umar dari Sufyan. Keduanya dari Al A'masy dengan redaksi serupa. As-Suyuthi mengutip dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1: 17-18 secara panjang lebar, dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Al Baihaqi dari *Jami'* bin Syaddad.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaaf* 1: 173, surah Al Baqarah ayat 286. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kaafi*: 24, ia berkata, "*Muttafaq 'alaih*, dari riwayat Al A'masy." Lalu ia menyebutkan kisahnya.

Hadits yang terdapat dalam Musnad Ahmad dan diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah tidak terdapat kisah Al Hajjaj di dalamnya. Al Bukhari dan Muslim juga menyebutkan dalam riwayat lain, semuanya akan disebutkan pada ayat 199 surah Al Baqarah.

Mereka juga meriwayatkan hadits lain, "Saya mendengar orang yang diturunkan padanya surah Al Baqarah (yakni Nabi SAW) mengucapkan di tempat ini: *Labbaikallahumma labbaik*. Juga akan disebutkan pada ayat 298 surah Al Baqarah. As-

21- As-Suyuthi: Ath-Thabarani meriwayatkan (dalam *Al Ausath*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan mengecewakan orang yang bangun pada tengah malam lalu membaca surah Al Baqarah dan Aali 'Imraan.*"[21]

22- As-Suyuthi: Ad-Darimi meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: Bahwa seorang laki-laki membaca surah Al Baqarah dan Aali 'Imran di dekatnya. Maka ia berkata kepadanya, "Kamu telah membaca dua surah yang di dalamnya terdapat nama Allah yang paling agung (*Al Ism Al A'zham*), yang apabila Dia diseru dengan menggunakannya, Dia akan mengabulkan, dan apabila Dia diminta dengan menggunakannya (membacanya), Dia akan memberinya."[22]

23- As-Suyuthi: Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang membaca surah Al Baqarah, ia telah melakukan banyak (kebaikan) dan mendapatkan sesuatu yang baik."[23]

24- Al Hakim: Abu Al Qasim Abdurrahman bin Al Hasan menceritakan kepada kami (di Hamdan), Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Bacalah surah Al Baqarah di dalam rumah-rumah kalian, karena syetan tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al Baqarah."[24]

Suyuthi mengutip hadits ketiga dari Ath-Thabarani dan Al Baihaqi, yang terdapat pada ayat 158 surah Al Baqarah.

[21] - *Ad-Durr* 1: 19.

[22] - *Ad-Durr* 1: 21.

[23] – *Ad-Durr* 1: 22.

[24] – *Mustadrak* 2: 259-260 dan 1: 561, dari Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh (di Kufah), dari Ahmad bin Musa bin Ishaq At-Tamimi, dari Al Fadhl bin Dukain dari Syu'bah. Ia menilai *shahih* keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia berkata, "Diriwayatkan secara *marfu'*, Ahmad bin Abdurrahman Ad-Dasytaki meriwayatkan dari ayahnya." Ia meriwayatkan secara *marfu'* dari Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Musa Al Qadhi dari Ibrahim bin Yusuf bin Khalid, dari Yusuf bin Musa, dari Husain bin

25- Al Hakim: Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Ad-Dasytaki menceritakan kepada kami, Amru bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya setiap sesuatu itu ada punuknya, dan punuk Al Qur`an adalah surah Al Baqarah. Sesungguhnya syetan apabila mendengar surah Al Baqarah dibaca, ia akan keluar dari rumah tersebut yang didalamnya dibacakan surah Al Baqarah."[25]

26- Ibnu Katsir: Ibnu Mardawaih berkata: Ahmad bin Kamil menceritaka kepada kami, Abu Ismail At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, dari Muhammad bin 'Ajlan, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَضَعُ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى يَتَغَنَّى وَيَدَعُ سُورَةَ الْبَقَرَةِ يَقْرَؤُهَا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَفِرُّ مِنَ الْبَيْتِ تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَإِنَّ أَصْفَرَ الْبُيُوتِ الْجَوْفُ الصِّفْرُ مِنْ كِتَابِ اللهِ. (*Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian meletakkan salah satu kakinya di atas yang lain [santai] dengan menyanyi lalu meninggalkan membaca surah Al Baqarah. Sesungguhnya syetan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al Baqarah.*

Ali Al Ja'fi, dari Zaidah, dari 'Ashim, dari Abu Al Ahwash. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

[25] *Mustadrak* 1: 561. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia meriwayatkan secara Marfu' dari Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi dari Abdullah bin Ahmad bin Abdurrahman Ad-Dasytaki, dari ayahnya, dari Amru bin Abu Qais, dari 'Ashim, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 19-20 secara *mauquf*. Juga dari Ad-Darimi, Muhammad bin Nashr, Ibnu Adh-Dhurais, Ath-Thabarani, Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*) dengan redaksi, "Ia lari dari rumah", dan ditambah kata, "". Begitulah yang diriwayatkan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 1: 132 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 33 (cet. Al Halabi) dari Ad-Darimi.

Rumah kosong adalah adalah yang sepi dari bacaan kitab Allah [tidak dibacakan Al Qur`an di dalamnya])."[26]

27- As-Suyuthi: Ibnu Abu Ad-Dunya mengeluarkan (dalam *Makaayid Asy-Syaithan*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Salah seorang sahabat Rasulullah SAW keluar (lalu) bertemu syetan, kemudian masing-masing dari keduanya saling menantang lalu berkelahi dan sang Sahabat tersebut menang. Maka syetan tersebut berkata, "Lepaskan aku, akan kuceritakan (kuberitahukan) sesuatu kepadamu." Maka ia melepasnya dan berkata, "Ceritakanlah kepadaku!" Syetan tersebut berkata, "Tidak."

Maka keduanya berkelahi lagi dan sang sahabat tersebut menang. Lalu syetan tersebut berkata, "Lepaskan aku, akan kuceritakan (kuberitahukan) sesuatu kepadamu." Maka ia melepasnya dan berkata, "Ceritakanlah kepadaku!" Syetan tersebut berkata, "Tidak."

Maka keduanya berkelahi lagi untuk ketiga kalinya dan sang sahabat tersebut menang. Lalu ia duduk di atas dada syetan tersebut sementara si syetan mengemut ibu jarinya seraya berkata, "Lepaskan aku."

Sang sahabat berkata, "Aku tidak akan melepaskanmu sebelum engkau menceritakannya kepadaku." Maka syetan tersebut berkata, "Surah Al Baqarah, tidak satu ayat pun darinya yang dibaca di tengah-tengah syetan kecuali mereka akan lari kocar kacir, dan tidak satu

---

[26] – *Tafsir* 1: 52. Ia juga meriwayatkan (1: 50) dari Abu 'Ubaid dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al Ahwash, "Sesungguhnya syetan lari dari rumah yang di dalamnya diperdengarkan (dibacakan) surah Al Baqarah." Ia berkata: An-Nasa'i meriwayatkannya (dalam *Al Yaum Wa Al-Lailah*) dari Muhammad bin Nashr dari Ayyub bin Sulaiman, dan Al Hakim juga mengeluarkannya (yang dimaksud adalah *atsar* sebelumnya).

rumah pun yang dibacakan surah Al Baqarah di dalamnya kecuali syetan tidak akan memasukinya."[27]

28- As-Suyuthi: Ad-Daraquthni dan Al Baihaqi mengeluarkan (dalam As-Sunan) dari Ibnu Mas'ud: Bahwa seorang wanita menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya akan sependapat dengan pendapat engkau." Maka Nabi bersabda kepada laki-laki yang melamarnya, "*Apakah kamu bisa membaca Al Qur`an?*" Laki-laki tersebut menjawab, "Ya, surah Al Baqarah dan beberapa surah pendek." Maka Nabi bersabda, "*Aku telah menikahkanmu dengannya dengan maharnya, engkau membacanya dan mengajarkan kepadanya.*"[28]

29- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Musaddad dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa bersumpah dengan surah Al Baqarah (dalam redaksi lain: *atau salah satu dari surah-surah Al Qur`an*), maka setiap ayatnya menjadi sumpah baginya."[29]

﴿الٓمٓ ۝١﴾
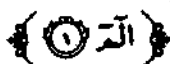
(*Alif Laam Miim*) (Qs. Al Baqarah [2]: 1)

30- Ath-Thabari: Musa bin Harun Al Hamdani menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad Al Qannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Ismail As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud — dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: (*Alif Laam Miim*): ia berkata, "*Alif Laam Miim* adalah huruf yang diambil dari huruf-

---

[27] – *Ad-Durr* 1: 20, redaksi selanjutnya adalah: Mereka bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, siapakah laki-laki tersebut?" Ia menjawab, "Ia adalah yang biasa kalian lihat: Umar bin Khattab." Lihat surah Al Baqarah ayat 255.

[28] – *Ad-Durr* 1: 21. Lihat surah An-Nisaa' ayat 25.

[29] – *Ad-Durr* 1: 22.

huruf Hijaiyyah yang merupakan (salah satu dari) nama-nama Allah."[30]

31- Ath-Thabari: Dari Syu'bah, ia berkata: Aku bertanya kepada As-Suddi tentang *Haa`miim, Thaa`siin*, dan *Alif Laam Miim*. Ia menjawab: Ibnu Abbas berkata, "Ia adalah nama Allah yang paling agung (*Al Ism Al A'zham*)."

Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu An-Nu'man menceritakan kepadaku, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail As-Suddi dari Murrah Al Hamdani, ia berkata: Abdullah berkata: Lalu ia menyebutkan redaksi yang serupa.[31]

32- Ibnu Al Jauzi: dari Ibnu Mas'ud: bahwa artinya adalah: Akulah Allah yang paling mengetahui.[32]

33- Al Qurthubi: Abu Al-Laits As-Samarqandi menuturkan dari Umar, Utsman dan Ibnu Mas'ud bahwa mereka berkata: Huruf-huruf abjad yang bersifat rahasia dan tidak bisa ditafsirkan.[33]

34- At-Tirmidzi: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata: Saya mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda, مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (*Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan setiap kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat.*

---

30 – *Jami'* 1: 207. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 22 dan dari Al Baihaqi (dalam kitab *Al Asma' Wa Ash-Shifaat*) yang dinisbatkannya kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 57 dari As-Suddi.

31 – *Jami'* 1: 206. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 57, dan As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 22 dari Ibnu Juraij.

32 – *Zad* 1: 22.

33 – *Ahkam* 1: 134. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 35 (Cet. Al Halabi).

Saya tidak mengatakan: Alif Laam Miim satu huruf, tapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf). (34)

---

[34] – *Shahih*-nya 11: 34. Di dalamnya disebutkan: Hadits ini diriwayatkan dari jalur ini dari Ibnu Mas'ud. Abu Al Ahwash juga meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud. Sebagian mereka meriwayatkannya secara *Marfu'* dan sebagian lainnya secara *Mauquf* pada Ibnu Mas'ud.

Abu Isa berkata, "*Hasan shahih gharib* dari jalur ini."

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 10: 320, surah Al Israa' ayat 82.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 555 dari Abu Al Walid Hassan bin Muhammad Al Qurasyi Al Faqih, dari Musaddad bin Qathn bin Ibrahim, dari Daud bin Rasyid, dari Shalih bin Umar, dari Ibrahim Al Hajari, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, yang terdapat dalam hadits yang lebih panjang tentang keutamaan-keutamaan Al Qur'an. Di dalamnya disebutkan, "*Sesunngguhnya Allah memberi pahala untuk setiap hurufnya sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan "Alif Laam Miim" satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.*" Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Shalih bin Umar meriwayatkannya secara menyendiri. Shalih adalah perawi tsiqah yang haditsnya dikeluarkan oleh Muslim, akan tetapi Ibrahim bin Muslim *dha'if*."

Ia juga meriwayatkannya 1: 566 dari Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dari Muhammad bin Mahmud bin Habib dari Abdurrahman bin Abdullah Ad-Dasytaki, dari Amru bin Abu Qais, dari 'Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah secara *Mauquf*. Ia menambahkan pada awalnya, "*Sesungguhnya rumah kosong adalah yang tidak dibacakan kitab Allah di dalamnya,*"

Ia juga meriwayatkannya dari Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullah Ad-Dasytaki, dari ayahnya, dari Amru bin Abu Qais dengan redaksi serupa secara *Marfu'*. Ia men*shahih*kan keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutip dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1: 22, dari Al Bukhari (dalam *Tarikh*-nya), Ibnu Adh-Dhurais, Muhammad bin Nashr dan Ibnu Al Anbari (dalam Al Mashahif), Ibnu Mardawaih dan Abu Dzar Al Harawi (dalam *Fadha`il*-nya) dan Al Baihaqi (Syu'ab Al Iman). Ia juga mengutipnya secara *mauquf* dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Ad-Darimi, Ibnu Adh-Dhurais, Ath-Thabarani dan Muhammad bin Nashr.

Al Baidhawi meriwayatkannya dalam *Al Anwar* 1: 10-11 secara *mauquf*.

As-Suyuthi mengutipnya lagi secara *marfu'* dengan redaksi, "*Bacalah Al Qur'an, karena kalian akan diberi pahala dengan membacanya. Aku tidak mengatakan "Alif Laam Miim" satu huruf, akan tetapi alif sepuluh (kebaikan), Laam sepuluh (kebaikan) dan Miim sepuluh (kebaikan), maka semuanya tiga puluh*", dari Muhammad bin Nashr dam Abu Ja'far An-Nahhas (dalam kitab *Al Waqfu Wa Al Ibtida'*), Al Khathib (dalam *Tarikh*-nya), Abu Nashr As-Sajzi (dalam *Al Ibaanah*). Ia mengutipnya secara *mauquf* dengan redaksi, "*Pelajarilah Al Qur'an, karena setiap hurufnya akan diberi pahala sepuluh kebaikan dan dilebur darinya sepuluh keburukan ...*", dari Abu Ja'far An-Nahhas (dalam *Al Waqf Wa Al Ibtida'*), dan Abu Nashr As-Sajzi dari Qais bin Sakan tanpa redaksi, "*Maka semuanya tiga puluh*". Ia juga mengulangnya 3: 65 pada surah Al An'aam ayat 160 dari Ath-Thabarani dengan redaksi serupa.

35- Al Qurthubi: Ad-Darimi meriwayatkan (dalam *Musnad*-nya) dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Abdullah berkata: "Barangsiapa yang membaca 10 ayat dari surah Al Baqarah pada malam hari, syetan tidak akan memasuki rumah tersebut hingga pagi hari: (yaitu) empat ayat pertama, ayat kursi, dua ayat setelahnya dan 3 ayat terakhir: Yang pertama adalah *lillaahi maa fis-samaawaati wal ardhi* (Qs. Al Baqarah [2]: 284)[35]

36- As-Suyuthi: Al Baihaqi meriwayatkan (dalam *Syu'ab Al Iman*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang membaca 10 ayat dari surah Al Baqarah pada awal hari (pagi hari), syetan tidak akan mendekatinya hingga sore hari. Jika ia membacanya pada sore hari, syetan tidak akan mendekatinya hingga pagi hari. Ia tidak akan melihat sesuatu yang tidak disukainya terjadi pada keluarga dan hartanya. Jika ia membacakannya pada orang gila, orang tersebut akan sembuh: (yaitu) empat ayat pertama, ayat kursi, dua ayat setelahnya, tiga ayat terakhir."[36]

﴿ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝٢ ﴾

(*Kitab [Al Qur`an] ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 2)

37- Al Hakim: Abu Ahmad Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku: Ahmad bin Nashr menceritakan kepada

---

35 – *Ahkam* 1: 133. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 28 dari Ad-Darimi, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 33 (Cet. Al Halabi) dari Ad-Darimi.

36 – *Ad-Durr* 1: 28. Ia juga mengutipnya dengan urutan redaksi yang berbeda, dari Ad-Darimi dan Ibnu Adh-Dhurais. Riwayat Ad-Darimi disebutkan Al Qurthubi dan Ibnu Katsir dalam kandungan *atsar* sebelumnya yang redaksinya: Dari Asy-Sya'bi darinya, "Syetan tidak akan mendekatinya dan keluarga, dan ia tidak akan mendapatkan sesuatu yang tidak disukainya; dan tidaklah ia dibacakan pada orang gila kecuali orang tersebut akan sembuh."

kami, Amru bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abdurrahman, dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud: (*Alif Laam Miim, kitab [Al Qur`an] ini*), ia berkata, "*Alif Laam Miim* adalah huruf, nama Allah. *Kitab*: adalah Al Qur'an."[37]

38- Ath-Thabari: Musa bin Harun Al Hamdani menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, لَا رَيْبَ فِيهِ (*Tidak ada keraguan padanya*) tidak ada syak padanya.[38]

39- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakann kepada kami, ia berkata: Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Ismail As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (*petunjuk bagi mereka yang bertakwa*), ia berkata, "Cahaya bagi orang-orang bertakwa." [39]

40- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

---

37 – *Mustadrak* 2: 260 pada *atsar* berikut ini. Ia menilainya *Shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Di dalamnya ada tulisan yang memutih (hilang) antara "huruf" dengan "Nama Allah."

As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 24, dan dari Ibnu Jarir yang termuat dalam *atsar* berikutnya.

38 – *Jami'* 1: 228. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 61 dari As-Suddi.

39 – *Jami'* 1: 230. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 24 dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 61 dari As-Suddi.

(*petunjuk bagi mereka yang bertakwa*), ia berkata, "Mereka adalah orang-orang beriman."[40]

﴿ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ ﴾

([yaitu] mereka yang beriman kepada yang ghaib)
(Qs. Al Baqarah [2]: 3)

41- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, adapun: ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ (*[yaitu] mereka yang beriman kepada yang ghaib*), mereka adalah orang-orang Arab yang beriman.[41]

42- Ath-Thabari: Diceritakan kepadaku dari 'Ammar bin Al Hasan, ia berkata: Ibnu Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al 'Ala' bin Al Musayyab bin Rafi', dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Iman adalah membenarkan."[42]

43- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang

---

[40] – *Jami'* 1: 233. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 24 dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja beserta *atsar* sebelumnya.

[41] – *Jami'* 1: 238. *Atsar* ini merupakan bagian dari *atsar* panjang, sisanya merupakan pengulangan pada dua *atsar*: 43, 46. As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 1: 25 dengan tambahan pada *atsar* 48 di bagian awalnya dan *atsar* 54 pada bagian akhirnya, seakan-akan semuanya merupakan satu *atsar* dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja.

[42] – *Jami'* 1: 235. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 25 beserta *atsar* sebelumnya. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 62 dari Abu Ja'far Ar-Razi.

dituturkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, بِالْغَيْبِ (*Kepada yang ghaib*), adapun ghaib adalah segala sesuatu yang tidak tampak dari (pandangan) manusia, baik itu surga, neraka maupun apa yang disebutkan Allah dalam Al Qur`an. Sebelumnya mereka (yakni orang-orang Arab yang beriman) tidak membenarkan itu semua berdasarkan (pemberitahuan) Ahli Kitab atau berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.[43]

44- Al Hakim: Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al 'Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitakan kepada kami dari Al A'masy, dari 'Umarah bin 'Umair, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Orang-orang membicarakan para sahabat Nabi dan keimanan mereka di hadapan Abdullah.

Katanya selanjutnya: Maka Abdullah berkata, "Sesungguhnya masalah Muhammad telah jelas bagi orang yang melihatnya. Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, tidak ada keimanan yang lebih utama bagi seorang mukmin daripada iman kepada yang ghaib." Kemudian ia membaca, الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ (*Alif Laam Miim. Kitab [Al Qur'an] ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*) hingga firman Allah: ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ (*[yaitu] mereka yang beriman kepada yang ghaib*).[44]

---

[43] – *Jami'* 1: 236. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 25 beserta dua *atsar* sebelumnya. Di dalamnya disebutkan, "Orang-orang yang memiliki kitab" sebagai ganti dari "Pokok kitab". Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 53 dari As-Suddi, hingga perkataannya, "Dan apa yang disebutkan (oleh Allah) dalam Al Qur'an."

[44] – *Mustadrak* 2: 260. Ia menilainya *Shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Az-Zamakhsyari meriwayatkan dalam Al *Kasysyaf* 1: 22. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 4-5 dari Al Hakim. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 25. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan khabar serupa dalam *Az-Zad* 1: 25 dari Amru bin Murrah. Di dalamnya disebutkan bahwa para Sahabat Abdullah berkata kepadanya, "Anda orang yang beruntung, Anda pernah ikut berjihad dengan Rasulullah SAW dan

﴿ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ۝٣ ﴾

(*Dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka*) (Qs. Al Baqarah [2]: 3)

45- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ (*Dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka*): Yaitu nafkah seorang laki-laki untuk keluarganya. Ayat ini turun sebelum diturunkannya ayat zakat.[45]

---

bersahabat dengannya." Ia berkata, "Sesungguhnya profil Rasulullah SAW ..." dengan arti yang serupa.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 1: 134 dari Abu Yusuf bin Ya'qub Al Qadhi, dari Muhammad bin Abu Bakar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Al A'masy, dari 'Umarah bin Huraits bin Zhuhair dari Abdullah secara ringkas. Ia mengulanginya pada (juz) 1: 142.

Al Baidhawi meriwayatkan dalam *Al Anwar* 1: 16 secara ringkas.

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 1: 63 dari Sa'id bin Manshur, dari Al A'masy, dari 'Umarah bin 'Umair, dari Abdurrahman bin Yazid. Ia berkata: Demikianlah yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih dan Al Hakim.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 26 dengan redaksi serupa dari Sufyan bin 'Uyainah, Sa'id bin Manshur, Ahmad bin Mani', Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Anbari, Al Hakim dan Ibnu Mardawaih dari Al Harits bin Qais.

[45] – *Jami'* 1: 244. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 27 dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 65 dari As-Suddi, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 1: 155, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 1: 26. Di dalamnya disebutkan, "Nafkah kepada keluarga dan anak isteri."

﴿ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ ﴾

(*Dan mereka yang beriman kepada Kitab [Al Qur`an] yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya [kehidupan] akhirat*) (Qs. Al Baqarah [2]: 4)

46- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (*Dan mereka yang beriman kepada Kitab [Al Qur`an] yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya [kehidupan] akhirat*): Mereka adalah orang-orang Ahli Kitab yang beriman.[46]

﴿ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝ ﴾

(*Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung*) (Qs. Al Baqarah [2]: 5)

47- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu

---

[46] – *Jami'* 1: 245. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 25 beserta *atsar-atsar*: 41,42,43. Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *At-Tafsir* 1: 67 dari As-Suddi.

Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Adapun ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ (*Mereka yang beriman kepada yang ghaib*) adalah orang-orang Arab yang beriman. Dan وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ (*Dan mereka yang beriman kepada Kitab [Al Qur`an] yang telah diturunkan kepadamu*) adalah orang-orang Ahli Kitab yang beriman.

Kemudian ia menggabungkan antara dua kelompok tersebut dengan membaca firman Allah: أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ (*Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung*).(47)

﴿ خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰٓ أَبْصَٰرِهِمْ غِشَٰوَةٌ ... ﴿٧﴾ ﴾

(*Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 7)

48- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas —dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ (*Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka*). Ia berkata: Sehingga mereka tidak bisa menggunakan akal mereka dan tidak bisa mendengar.

Katanya melanjutkan: Dan, Dia menjadikan أَبْصَٰرِهِمْ غِشَٰوَةٌ (*penglihatan mereka ditutup*). Ia berkata, "Yakni mata mereka sehingga mereka tidak bisa melihat."(48)

---

47 – *Jami'* 1: 247. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 25 beserta *atsar-atsar* sebelumnya. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 69 dari As-Suddi.

48 – *Jami'* 1: 266. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 71 dari As-Suddi. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 29 dari Ibnu Juraij dan dinisbatkan kepada

﴿ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ ﴾

(*Di antara manusia ada yang mengatakan, "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 8)

49- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari Ismail As-Suddi tentang sebuah khabar (riwayat) yang ia tuturkan —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas —dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ (*Di antara manusia ada yang mengatakan, "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman*): Mereka adalah orang-orang munafik.(49)

﴿ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ... ﴿١٠﴾ ﴾

(*Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya*) (Qs. Al Baqarah [2]: 10)

50- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud—— dan

---

Ibnu Mas'ud saja. Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 1: 62 dengan redaksi yang panjang.

49 – *Jami'* 1: 270. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 29 dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Al Jauzi menyebutkannya dalam *Az-Zad* 1: 29.

dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ (*Dalam hati mereka ada penyakit*), ia berkata: Dalam hati mereka ada keraguan.[50]

51- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang dituturkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا (*Lalu ditambah Allah penyakitnya*), ia berkata: Lalu Allah menambah keraguan dan kebimbangan pada mereka.[51]

﴿ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ١١ ﴾

(*Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab, "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan*") (Qs. Al Baqarah [2]: 11)

52- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (*Dan bila dikatakan kepada mereka:*

---

[50] – *Jami'* 1: 280. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 30 beserta *atsar* berikutnya dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 74 beserta *atsar* berikutnya.

[51] – *Jami'* 1: 282. As-Suyuthi mengutip darinya. Ibnu Katsir meriwayatkannya dari As-Suddi beserta *atsar* sebelumnya.

Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan"): Mereka adalah orang-orang munafik. Adapun لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ (*Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi*), maksud membuat kerusakan disini adalah kekafiran dan melakukan kemaksiatan.(52)

﴿ قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُ ﴿١٣﴾ ﴾

(*Mereka menjawab, "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?"*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 13)

53- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُ (*Mereka menjawab, "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?"*): Yang mereka maksud adalah para sahabat Nabi SAW.(53)

---

52 – *Jami'* 1: 288. As-Suyuthi mengutip darinya tentang tafsir "Membuat kerusakan" dalam *Ad-Durr* 1: 30 dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 75 dari As-Suddi.

53 – *Jami'* 1: 293-294. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 30-31 dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *At-Tafsir* 1: 76 dari Abu Al 'Aliyah dan dan As-Suddi.

﴿وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَٰطِينِهِمْ قَالُوٓا۟ إِنَّا مَعَكُمْ ... ﴿١٤﴾﴾

(Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan, "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu ...") (Qs. Al Baqarah [2]: 14)

54- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَٰطِينِهِمْ *(Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka)*: Adapun syetan-syetan mereka adalah dedengkot-dedengkot mereka yang kafir.(54)

﴿ٱللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِى طُغْيَٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾﴾

(Allah akan [membalas] olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka) (Qs. Al Baqarah [2]: 15)

55- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَيَمُدُّهُمْ *(Dan membiarkan*

54 – *Jami'* 1: 297. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 31 dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 35 dan Ibnu Katsir 1: 77 dari As-Suddi.

mereka): Membiarkan mereka dalam keadaan demikian (sehingga tetap sesat).[55]

56- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: فِي طُغْيَانِهِمْ (*Dalam kesesatan mereka*): Dalam kekafiran mereka.[56]

57- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: يَعْمَهُونَ (*terombang-ambing*): Membiarkan mereka terombang-ambing dalam kekafiran mereka.[57]

﴿ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُاْ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلْهُدَىٰ ﴿١٦﴾ ﴾

(*Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk*) (Qs. Al Baqarah [2]: 16)

---

[55] – *Jami'* 1: 306-307. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 78 dari As-Suddi. Ibnu Al Jauzi berkata dalam *Az-Zad* 1: 36: "Menjadikan mereka tetap teguh (dalam kesesatan mereka)", sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud. Sedangkan: "Membiarkan mereka dalam keadaan demikian (sehingga tetap sesat)" adalah perkataan Ibnu Abbas.

[56] –*Jami'* 1: 309. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 31 beserta *atsar* sebelumnya dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja.

[57] –*Jami'* 1: 310. As-Suyuthi mengutip darinya beserta dua *atsar* sebelumnya tanpa mengulang dua kali kata "dalam kekafiran mereka". Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 1: 79 dari Ibnu Abbas, "Mereka bingung (terombang-ambing) dalam kekafiran mereka." Ia berkata, "Demikianlah penafsiran As-Suddi dengan *sanad*-nya dari para sahabat. Demikian pula yang dikatakan oleh Ibnu 'Ulayyah (dan lain-lainnya): "Dalam kekafiran dan kesesatan mereka."

58- Ibnu Al Jauzi, "Ayat ini diturunkan untuk semua orang kafir." Demikianlah yang dikatakan Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[58]

59- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشۡتَرَوُاْ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلۡهُدَىٰ (*Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk*). Ia berkata, "Mereka mengambil kesesatan dan meninggalkan petunjuk."[59]

﴿مَثَلُهُمۡ كَمَثَلِ ٱلَّذِي ٱسۡتَوۡقَدَ نَارٗا فَلَمَّآ أَضَآءَتۡ مَا حَوۡلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمۡ وَتَرَكَهُمۡ فِي ظُلُمَٰتٖ لَّا يُبۡصِرُونَ ١٧﴾

(*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya [yang menyinari] mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat*) (Qs. Al Baqarah [2]: 17)

60- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: مَثَلُهُمۡ كَمَثَلِ ٱلَّذِي ٱسۡتَوۡقَدَ نَارٗا فَلَمَّآ أَضَآءَتۡ مَا حَوۡلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمۡ وَتَرَكَهُمۡ فِي ظُلُمَٰتٖ لَّا يُبۡصِرُونَ (*Perumpamaan*

---

[58] – *Zad* 1: 37.

[59] –*Jami'* 1: 312. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 32 dan dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud saja. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 79 dari As-Suddi.

mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya [yang menyinari] mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat): Ada desas desus bahwa beberapa orang masuk Islam ketika Nabi SAW tiba di Madinah, tapi ternyata mereka menjadi orang-orang munafik. Maka perumpamaan mereka adalah seperti orang yang berada dalam kegelapan lalu menyalakan api sehingga tampaklah kotoran dan sampah yang berada di sekelilingnya sehingga ia bisa melihat mana saja yang harus ia hindari. Ketika dalam keadaan demikian tiba-tiba apinya padam sehingga ia tidak mengetahui lagi mana saja kotoran yang harus ia hindari. Begitu pula orang munafik: sebelumnya ia berada dalam kegelapan syirik lalu masuk Islam sehingga ia bisa mengetahui halal dan haram, kebaikan dan keburukan. Ketika dalam keadaan demikian tiba-tiba ia menjadi kafir sehingga tidak lagi mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, mana yang baik dan mana yang buruk.

Adapun yang dimaksud cahaya adalah mengimani apa yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Sedangkan yang dimaksud kegelapan adalah kemunafikan mereka.[60]

(*Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali [ke jalan yang benar]*) (Qs. Al Baqarah [2]: 18)

[60] – *Jami'* 1: 322. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 32 beserta *atsar* 32. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 80-81 tanpa menafsirkan "cahaya" yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Ath-Thabari. Ibnu Katsir menyebutkan dalam *At-Tafsir* 1: 82 tentang tafsir kata "kegelapan" dengan redaksi: As-Suddi berkata dalam Tafsir-nya dengan *sanad*-nya.

61- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: بُكْمٌ (*Bisu*): Mereka tidak bisa bicara.[61]

62- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ *(Maka tidaklah mereka akan kembali [ke jalan yang benar])*: Mereka tidak akan kembali kepada Islam.[62]

﴿ أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فِيهِ ظُلُمَٰتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَٰبِعَهُمْ فِىٓ ءَاذَانِهِم مِّنَ ٱلصَّوَٰعِقِ حَذَرَ ٱلْمَوْتِ ۚ وَٱللَّهُ مُحِيطٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾ يَكَادُ ٱلْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَٰرَهُمْ ۖ كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوْا۟ فِيهِ وَإِذَآ أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا۟ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَٰرِهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ ﴾

(Atau seperti [orang-orang yang ditimpa] hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena [mendengar suara] petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir. Hampir-hampir kilat itu

---

[61] –*Jami'* 1: 331. Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 1: 82. As-Suddi mengatakan dengan *sanad*nya: *Mereka tuli, bisu dan buta.*

[62] – *Jami'* 1: 232. Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 1: 82 dengan redaksi, "As-Suddi mengatakan dengan *sanad*-nya." Tanpa mengulangi kata "Maka tidaklah mereka akan kembali".

menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.) (Qs. Al Baqarah [2]: 19-20)

63- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِم مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُم مَّشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ (*atau seperti [orang-orang yang ditimpa] hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena [mendengar suara] petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu*): Adapun arti *ash-shayyib* adalah hujan lebat.

Ada dua orang laki-laki munafik dari Madinah yang lari dari Rasulullah SAW untuk mendatangi orang-orang musyrik. Lalu keduanya tertimpa hujan lebat yang disertai guruh dan kilat sebagaimana yang disebutkan oleh Allah. Setiap kali kilat menyambar, keduanya menutup kedua telinga karena takut akan masuk ke dalam telinga sehingga keduanya tewas. Jika kilat menyambar, keduanya berjalan dalam cahayanya, dan jika tidak

menyambar, keduanya tidak bisa melihat sehingga tetap di tempat dan tidak berjalan. Maka keduanya pun berkata, "Kalau saja pagi datang kita akan mendatangi Muhammad untuk meletakkan tangan kami pada tangannya." Maka keesokan harinya keduanya mendatangi Nabi dan masuk Islam dengan meletakkan kedua tangannya pada tangan beliau. Keduanya kemudian menjadi muslim yang baik. Maka Allah menjadikan kisah kedua orang munafik yang keluar ini sebagai contoh bagi orang-orang munafik yang berada di Madinah.

Apabila orang-orang munafik menghadiri majelis Nabi SAW, mereka menutup telinga mereka dengan jari-jari mereka karena takut terhadap perkataan beliau. Mereka takut akan turun sesuatu kepada mereka atau diperingatkan tentang sesuatu sehingga mereka mati, sebagaimana yang terjadi pada dua orang munafik tersebut yang menutup telinga keduanya dengan jari-jari.

Jika kilat tampak pada mereka (menyinari mereka), mereka berjalan: Jika harta mereka menjadi banyak dan mereka dikaruniai banyak anak, mendapatkan harta rampasan perang atau kemenangan, mereka berjalan dengan mengatakan, "Sesungguhnya agama Muhammad SAW merupakan agama yang benar, maka istiqamahlah di dalamnya sebagaimana yang dilakukan dua orang munafik yang berjalan ketika cahaya kilat menyinari keduanya.

وَإِذَآ أَظۡلَمَ عَلَيۡهِمۡ قَامُوا (*Dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti*): Apabila harta benda mereka hilang dan mereka diberi anak perempuan[*] serta ditimpa musibah, mereka mengatakan, "Ini karena agama Muhammad." Maka mereka pun menjadi murtad dan kafir seperti yang pernah dilakukan dua orang munafik yang berhenti ketika kilat tidak menyinari keduanya.[63]

---

[*] Dalam *Ad-Durr* disebutkan "Harta benda dan anak-anak mereka", tanpa kata "Anak laki-lali dan anak perempuan."

[63] –*Jami'* 1: 347. Tafsir kata *Shayyib* (hujan lebat) disebutkan berulang-ulang di dalamnya 1: 334. Ibnu Katsir meriwayatkand dalam *At-Tafsir* 1: 82. Adapun *atsar* lainnya dikutip oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 1: 32 beserta *atsar* 60 dari Ath-Thabari yang meragukan kebenaran khabar ini. Al Qurthubi menyebutkan dalam *Al Ahkam* 1: 93

64- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Ali, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Mas'ud: Kilat adalah pedang besi yang dipegang malaikat untuk menggiring awan.[64]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

(*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*) (Qs. Al Baqarah [2]: 21)

65- Al Hakim: Abu Bakar bin Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsannan Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, dari Abdullah, ia berkata: Ayat yang berteks: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ (*Wahai orang-orang beriman*) diturunkan di Madinah, sedangkan yang berteks يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ (*Wahai manusia*) diturunkan di Mekkah.[4][65]

---

sampai tafsir ayat: (*Setiap kali kilat itu menyinari mereka*). Ibnu Katsir juga menyebutkan dalam *At-Tafsir* 1: 83 dari As-Suddi dengan *sanad*nya dari para Sahabat.

[64] – *Ahkam* 1: 188.

[4] Ini hukum secara umum. Adapun surah Al Baqarah, semuanya adalah Madaniyah (diturunkan di Madinah).

[65] – *Mustadrak* 3: 18. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 33, dari Al Bazzar, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi. Ibnu Hajar mengutipnya darinya dalam *Al Kafi*: 5, dari Ibnu Abu Syaibah, dari Waki', dari Al A'masy, dan dari Al Bazzar dari Qais bin Ar-Rabi', dari Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala`il*), Ibnu Mardawaih (dalam *Tafsir Al Hajj*), semuanya dari jalur Waki', ketika ia mengeluarkan (men-*takhrij*) *atsar* yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 1: 44 dari Ibrahim dari 'Alqamah (tanpa Ibnu Mas'ud). Dalam *Al Kafi* disebutkan: Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui ada orang yang meriwayatkannya secara Musnad selain Qais."

66- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami dari Asbath dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*) Ia berkata, "Dia menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian."[66]

﴿ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً ﴿٢٢﴾ ﴾

(*Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap.*) (Qs. Al Baqarah [2]: 22)

67- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا (*Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu*): Yaitu sebagai hamparan untuk berjalan dan sebagai tempat tinggal.[67]

68- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu

---

[66] – *Jami'* 1: 363. Syakir menyebutkan bahwa *atsar* ini diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 1: 33. Di dalamnya disebutkan: Dari Ibnu Abu Hatim dari As-Suddi, tanpa *merafa'*-kannya (meriwayatkannya secara *marfu'*) kepada Ibnu Mas'ud.

[67] – *Jami'* 1: 365. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 34, dan dari Ibnu Abu Hatim beserta *atsar* berikutnya.

Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً (*Dan langit sebagai atap*): Atap langit di atas bumi laksana kubah. Ia merupakan atap bagi bumi.[68]

﴿ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ ﴾

(*Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 22)

69- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا (*Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah*). Ia berkata, "Yaitu sekutu-sekutu yang kalian taati untuk bermaksiat kepada Allah."[69]

70- Ar-Rabi': Jabir bin Zaid berkata: ...Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wail dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah SAW, "Dosa apakah yang paling besar?" Nabi menjawab, أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، وَهُوَ الْعَدْلُ (*Engkau menjadikan sekutu-sekutu untuk Allah padahal Dia telah menciptakanmu, dan Allah Maha Adil*)."[70]

71- Ibnu Hambal: Husyaim menceritakan kepada kami, Sayyar dan Mughirah memberitahukan kepada kami dari Abu Wail, ia berkata:

---

[68] – *Jami'* 1: 367, dan riwayat As-Suyuthi; "Ia berkata: Dia membangun langit ...."

[69] – *Jami'* 1: 368. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 34-35 dari Ibnu Mas'ud saja.

[70] – *Al Musnad* 3: 8. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 86 dari *Ash-Shahihain*. *Takhrij* akan disebutkan secara penuh pada surah Al Furqaan ayat 68.

Ibnu Mas'ud berkata: Dua hal, yakni salah satunya saya dengar dari Rasulullah SAW dan yang satunya dariku sendiri; *Barangsiapa meninggal dunia dengan menjadikan sekutu bagi Allah, ia akan masuk neraka.* Dan saya pribadi mengatakan: Barangsiapa meninggal dunia tanpa menjadikan sekutu bagi Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, ia akan masuk surga.[71]

﴿ وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ ﴿٢٣﴾ ﴾

(*Dan jika kamu [tetap] dalam keraguan tentang Al Qur`an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami [Muhammad], buatlah satu surat [saja] yang semisal Al Qur`an itu.*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 23)

72- Ar-Razi: Dhamir pada ayat: مِّن مِّثْلِهِۦ (*yang semisal dengan Al Qur`an itu*) kembali pada Al Qur'an, pada ayat: مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا (*yang kami wahyukan kepada hamba Kami [Muhammad]*). Yakni: Buatlah satu surat yang semisal dengannya baik dalam kefasihan maupun susunannya yang bagus.

Diriwayatkan dari Umar dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya)[72]

---

71 – *Al Musnad* 5: 186-187. Ia juga meriwayatkan 5: 310 dari Aswad bin 'Amir dari Abu Bakar bin 'Ashim dari Abu Wail dari Abdullah tanpa kata "*Tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun*" dan dengan tambahan di akhirnya. Dan juga 5: 330 dengan *sanad* terakhir. Dan juga 6: 120 dari Ibnu Ja'far dari Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Wail. Dan juga 6: 188 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail. Dan juga 6: 196 dengan *sanad* terakhir. Tiga riwayat terakhir tanpa tambahan.

Al Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 6: 23 dari 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah. Ia juga meriwayatkan 8: 139 dari Musa bin Ismail dari Abdul Wahid dari Al A'masy dari Syaqiq, seperti riwayat-riwayat terakhir.

72 – *Mafatih* 1: 227. Ibnu Katsir mengutip darinya dalam *At-Tafsir* 1: 59 (Cet. Al Halabi).

﴿ فَاتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِى وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٤﴾ ﴾

(Maka jika kamu tidak dapat membuat [nya] dan pasti kamu tidak akan dapat membuat [nya], peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir)
(Qs. Al Baqarah [2]: 24)

73- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Mis'ar dari Abdul Malik bin Maisarah Az-Zarrad dari Abdurrahman bin Sabith dari Amru bin Maimun dari Abdullah bin Mas'ud: Firman Allah: ٱلَّتِى وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ (*Yang bahan bakarnya manusia dan batu*): Yaitu batu dari sulfat; Allah menciptakannya pada waktu menciptakan langit dan bumi di langit dunia, yang Dia persiapkan untuk orang-orang kafir.(73)

74- Ath-Thabari: Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Amru bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Batu dari sulfat, Allah menciptakannya sesuai kehendakNya dan sebagaimana yang dikehendaki-Nya.(74)

---

73 – *Jami'* 1: 381. Ibnu Katsir mengutip darinya dalam *At-Tafsir* 1: 89, dan dari Ibnu Abu Hatim dan Al Hakim dari Abdul Malik bin Maisarah. Yang terdapat dalam *Al Mustadrak* adalah *atsar* berikutnya. Ibnu Katsir berkata, "Pendapat terkuat adalah bahwa *dhamir* pada kata (dipersiapkan) kembali kepada Neraka ..., dan bisa pula kembali pada batu, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud."

74 – *Jami'* 1: 382. Ia juga meriwayatkannya 1: 381 dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq, dari 'Uyainah, dari Mis'ar, dari Abdul Malik bin Az-Zarrad, dari Amru bin Maimun dari Ibnu Mas'ud, tanpa kata "sesuai (sebagaimana) kehendak-Nya."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 261 dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, dari Al Hasan bin Ali bin Affan, dari Muhammad bin 'Ubaid, dari Mis'ar, dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Abdurrahman bin Sabith. Dan juga 2: 494 pada surah At-Tahriim, dari Al Hasan bin Ya'qub Al 'Adl, dari Muhammad bin Abdul Wahhab, dari Ja'far bin 'Aun, dari Mis'ar, dari Abdul Malik bin 'Umair, dari Abdurrahman bin Sabith dengan redaksi serupa. Di dalamnya disebutkan, "Atau

75- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami dari Asbath dari As-Suddi tentang khabar (riwayat) yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ *(Peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu)*: Adapun batunya adalah terbuat dari sulfur hitam. Mereka akan disiksa dengan api neraka bersama batu-batu tersebut.[75]

76- Al Qurthubi: Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba terdengar suara benda terjatuh . Maka Nabi bertanya, "*Tahukah kalian apa itu*?" Kata Abdullah: Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Nabi bersabda, هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الآنَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا *(Itu adalah batu yang dilempar ke dalam neraka sejak tujuh puluh tahun lalu. Ia baru sampai ke dalam neraka sekarang dan berakhir di dasarnya).*[76]

77- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan (dalam *Al Ba'ts*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya api kalian ini merupakan satu bagian dari tujuh puluh bagian api neraka. Seandainya ia dilempar

---

sebagaimana yang dikehendaki-Nya." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1: 36, dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Al Firyabi, Hannad bin As-Sari, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi tanpa redaksi "Sebagaimana yang dikehendaki-Nya".

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 8: 195, surah At-Tahriim ayat 6, "Yaitu batu dari sulfur."

[75] – *Jami'* 1: 382. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 89 dari As-Suddi, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 1: 205 secara ringkas.

[76] – *Ahkam* 1: 203, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 61-62 (Cet. Al Halabi). Yang terdapat dalam *Shahih Muslim* 4: 2184 adalah dari Abu Hurairah, bukan Abdullah. Barangkali riwayat tersebut ada dalam kitab Muslim yang lain.

ke dalam lautan dua kali, kalian tidak akan bisa mengekspolarinya sedikit pun (tidak bisa dimanfaatkan)."[77]

78- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan (dalam *Al Mushannaf*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Jika ketika shalat kalian membaca ayat tentang Neraka, mintalah perlindungan kepada Allah dari Neraka. Dan apabila salah seorang dari kalian membaca ayat tentang surga (ketika shalat) mintalah surga.[78]

﴿وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ... ﴿٢٥﴾﴾

(Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 25)

79- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata, "(Sesungguhnya) sungai-sungai surga memancar dari bukit misik."[79]

﴿كُلَّمَا رُزِقُوا۟ مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رِّزْقًا قَالُوا۟ هَٰذَا ٱلَّذِى رُزِقْنَا مِن قَبْلُ .... ﴿٢٥﴾﴾

---

77 – *Ad-Durr* 1: 36. Lihat surah Al Hijr ayat 27.

78 – *Ad-Durr* 1: 35.

79 – *Tafsir* 1: 90. Tambahannya adalah dari As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 1: 36. Ia mengutipnya dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh bin Hibban dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*, ia berkata: dan ia men-*shahih*-kannya) dari Ibnu Mas'ud.

(Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan, "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu" ...) (Qs. Al Baqarah [2]: 25)

80- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: قَالُوا هَٰذَا ٱلَّذِى رُزِقْنَا مِن قَبْلُ *(mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu")* Ia berkata: Mereka diberi buah-buahan Surga. Ketika mereka melihatnya, mereka mengatakan, "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu ketika di dunia."[80]

﴿وَأُتُوا بِهِۦ مُتَشَٰبِهًا ... ﴿٢٥﴾﴾

(Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka ...) (Qs. Al Baqarah [2]: 25)

81- Ath-Thabari: Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Ismail As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَأُتُوا بِهِۦ مُتَشَٰبِهًا *(Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk*

[80] – *Jami'* 1: 385-386. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 38 dengan redaksi "Maka mereka melihatnya" sebagai ganti "Ketika mereka melihatnya". Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 90 dari As-Suddi.

mereka): Dalam warna dan pandangan (tampilan), tapi tidak sama rasanya.[81]

﴿وَلَهُمْ فِيهَآ أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ ...﴾ (٢٥)

(Di dalamnya ada isteri-isteri yang suci ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 25)

82- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Adapun: أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ (*Di dalamnya ada isteri-isteri yang suci*), maksudnya adalah bahwa mereka tidak haidh, tidak berhadats dan tidak berdahak.[82]

(Dan mereka kekal di dalamnya ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 25)

83- As-Suyuthi: Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya dikatakan kepada penghuni Neraka, 'Kalian akan tinggal di Neraka (lamanya) seperti banyaknya jumlah kerikil di dunia', maka mereka akan senang. Dan seandainya dikatakan*

[81] – *Jami'* 1: 390. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 38 yang terdapat dalam *atsar* sebelumnya. Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 1: 91.
[82] – *Jami'* 1: 395. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 39.

kepada penghuni Surga, 'Kalian akan tinggal di Surga (lamanya) seperti banyaknya jumlah kerikil di dunia', maka mereka akan bersedih hati. Akan tetapi mereka ditakdirkan kekal selamanya di dalamnya.'"[83]

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَسْتَحْيِۦٓ أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ ﴿٢٦﴾ ﴾

(*Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 26)

84- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Ketika Allah membuat dua perumpamaan ini untuk orang-orang munafik —yakni ayat: مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ ٱلَّذِى ٱسْتَوْقَدَ نَارًا (*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api*), dan ayat أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ (*atau seperti [orang-orang yang ditimpa] hujan lebat dari langit*) tiga ayat—, orang-orang munafik berkata, "Allah sangat tidak pantas membuat perumpamaan ini." Maka Allah menurunkan ayat, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَسْتَحْيِۦٓ أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً (*Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk*) sampai firman-Nya, أُولَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ (*Mereka itulah orang-orang yang rugi*).[84]

---

83 – *Ad-Durr* 1: 41.

84 – *Jami'* 1: 398. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 41 dan dari Ibnu Abu Hatim. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 92 dari As-Suddi.

﴿يُضِلُّ بِهِۦ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِۦ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِۦٓ إِلَّا ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٦﴾﴾

(Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu [pula] banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik)
(Qs. Al Baqarah [2]: 26)

85- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: يُضِلُّ بِهِۦ كَثِيرًا (*Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah*): Yakni orang-orang munafik. وَيَهْدِي بِهِۦ كَثِيرًا (*Dan dengan perumpamaan itu [pula] banyak orang yang diberi-Nya petunjuk.*): Yakni orang-orang beriman.[85]

---

[85] – *Jami'* 1: 408. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 42 beserta dua *atsar* berikutnya.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 94 beserta *atsar* berikutnya. Ia menggabungkan keduanya dengan mengatakan, "Mereka semakin bertambah sesat karena mendustakan apa yang telah mereka ketahui benar berupa perumpamaan yang Allah buat untuk mereka; dan bahwasanya ketika perumpamaan tersebut sesuai (dengan kenyataan), maka berarti Allah menyesatkan mereka. وَيَهْدِي بِهِۦ كَثِيرًا (*Dan dengan perumpamaan itu [pula] banyak orang yang diberi-Nya petunjuk*), yakni dengan perumpamaan tersebut Allah memberi petunjuk kepada banyak orang beriman. Mereka semakin mendapat petunjuk dan keimanan karena membenarkan apa telah mereka ketahui benar bahwa itu sesuai dengan perumpamaan yang Allah buat. Mereka mengakuinya, dan itu merupakan hidayah Allah untuk mereka."

Ibnu Katsir keliru karena menyangka bahwa itu perkataan As-Suddi dari Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan para Sahabat lainnya. Syakir mengatakan dalam tahqiq-nya terhadap Tafsir Ath-Thabari pada bagian *Hamisy* (footnote), "Ibnu Katsir keliru karena menyambung khabar (riwayat) ini dengan perkataan Ath-Thabari sesudahnya. Ini

86- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَمَا يُضِلُّ بِهِۦٓ إِلَّا ٱلْفَٰسِقِينَ *(Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik)*: Mereka adalah orang-orang munafik.(86)

﴿ ٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ ... ﴿٢٧﴾ ﴾

***([yaitu] orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh ...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 27)**

87- Ibnu Katsir: As-Suddi berkata (dalam Tafsir-nya) dengan *sanad*-nya: Firman Allah: ٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ *([yaitu] orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh)* ia berkata, "Yaitu perjanjian yang Allah buat untuk mereka dalam Al Qur`an dan mereka mengakuinya, tapi kemudian mereka melanggarnya."(87)

﴿ كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِٱللَّهِ وَكُنتُمْ أَمْوَٰتًا فَأَحْيَٰكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾ ﴾

---

merupakan kesalahan murni, karena sebenarnya perkataan ini merupakan perkataan Ath-Thabari."

86 – *Jami'* 1: 409, dan (diriwayatkan pula oleh) As-Suyuthi dan Ibnu Katsir beserta *atsar* sebelumnya.

87 – *Tafsir* 1: 96. *Sanad* As-Suddi yang masyhur adalah yang bersambung kepada Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan para Sahabat. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 42 yang termuat dalam dua *atsar* sebelumnya.

(Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?) (Qs. Al Baqarah [2]: 28)

88- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *(Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?)* Ia berkata: Dulunya kalian belum menjadi apa-apa, kemudian Allah menciptakan kalian, lalu Dia mewafatkan kalian, kemudian Dia menghidupkan kalian pada hari kiamat.[88]

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ ﴾

(Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu) (Qs. Al Baqarah [2]: 29)

---

88 – *Jami'* 1: 418. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 42. Al Qurthubi meriwayatkan khabar serupa dalam *Al Ahkam* 1: 213. Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *At-Tafsir* 1: 67. Lihat surah Ghafir ayat 11.

89- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ (*Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit)*. Ia berkata: 'Arsy Allah SWT di atas air dan Dia belum menciptakan apapun [selain yang telah diciptakan-Nya][5] [sebelum air][6]. Ketika Dia hendak menciptakan makhluk, Dia mengeluarkan asap dari dalam air dan asap tersebut naik di atas air hingga meninggi, maka ia dinamakan langit. Kemudian air tersebut kering dan dijadikan-Nya satu bumi,[7] kemudian Dia membelahnya dan menjadikannya[8] tujuh bumi dalam dua hari, yaitu pada hari Ahad dan Senin. Dia menciptakan bumi[9] di atas ikan paus [yaitu *Nun* yang disebutkan Allah dalam Al Qur`an][10] نٓ ۚ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ *(Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.)* (Qs. Al Qalam [68]: 1). Ikan tersebut berada dalam air, sedang airnya berada di atas [punggung][11] batu besar halus, batu tersebut di atas punggung malaikat, dan malaikat berada di atas batu besar, sedang batu besarnya berada dalam angin, yaitu batu yang disebutkan Luqman,[12] yang tidak berada di langit dan tidak pula di bumi. Ikan

---

[5] Tidak ada dalam Al Ahkam dan Ad-Dur.

[6] *At-Tarikh*.

[7] Dalam *Ad-Durr*: Bumi yang dibelah satu.

[8] Dalam *Al Jam'*: menjadikan. Dalam *At-Tarikh* 1: 47 disebutkan dari sini sampai "Senin".

[9] Dalam *Al Ahkam*: Maka Dia menjadikan bumi.

[10] Dalam *Ad-Durr*: Itulah ikan yang telah Allah sebut dalam firman-Nya.

[11] Tidak terdapat dalam *Al Ahkam*.

[12] Dalam *Al Ahkam* dan *Ad-Durr*: Luqman menyebutkan. Yang dimaksud adalah firman Allah melalui lidah Luqman: ([Luqman berkata]: "*Hai anakku, sesungguhnya jika ada [sesuatu perbuatan] seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya [membalasinya]*) (Qs. Luqman [31]: 16)

paus bergerak-gerak hingga bumi goncang, lalu Allah menancapkan[13] gunung-gunung di atasnya sehingga ia diam. Karena itulah gunung-gunung membanggakan diri pada bumi. Itulah firman Allah SWT: وَأَلْقَىٰ فِي ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ (*Dan dia menancapkan gunung-gunung*[14] *di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu*) (Qs. An-Nahl [16]: 15).

Allah menciptakan gunung-gunung di atas bumi dan makanan-makanan bagi penghuninya, pohon-pohon dan segala yang layak di atasnya pada dua hari: Selasa dan Rabu. Itulah [ketika Dia berfirman]:[15] قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِٱلَّذِي خَلَقَ ٱلْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُۥٓ أَندَادًا ذَٰلِكَ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِيَ مِن فَوْقِهَا وَبَٰرَكَ (*Katakanlah, "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? [Yang bersifat] demikian itulah Tuhan semesta alam". Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya.*) (Qs. Fushshilat [41]: 9-10).

Ia berkata: [Allah menumbuhkan pohon-pohonnya].[16] وَقَدَّرَ فِيهَآ أَقْوَٰتَهَا (*Dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan [penghuni] nya*) (Qs. Fushshilat [41]: 10). Ia berkata: [Makanan-makanan bagi penghuninya].[17]

فِيٓ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ (*Dalam empat masa [Penjelasan itu sebagai jawaban] bagi orang-orang yang bertanya.*) (Fushshilat [41]: 10). Ia berkata: [Katakanlah kepada orang-orang yang bertanya kepadamu: Demikianlah][18] ketetapan-Nya.

[13] Dalam *Al Ahkam*: Maka Allah mengirim (gunung-gunung) ke atasnya.
[14] Dalam *Al Ahkam* dan *Ad-Durr*: Dan Allah menjadikan gunung-gunung pada bumi. Dalam *At-Tarikh* 1: 52-53 disebutkan dari awal khabar (riwayat) hingga ayat ini. Dan dari ayat ini sampai "Rabu" adalah kelanjutan yang terdapat dalam *At-Tarikh* 1: 47.
[15] Dalam *Ad-Durr'*: Firman-Nya.
[16] Tidak terdapat dalam *Al Ahkam* maupun *At-Tarikh*.
[17] Yang tidak ada pada makhluk-makhluk sebelumnya. Dalam *Ad-Durr*: Dia berfirman kepada penghuninya.
[18] Di selain *Al Jami'*: Orang yang menanyakan, maka demikianlah (jawabannya).

ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِىَ دُخَانٌ (*Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap*)[19] (Qs. Fushshilat [41]: 11) [Dan adalah][20] asap tersebut merupakan bernafasnya air, lalu Allah menjadikannya[21] satu langit, lalu Dia membelahnya menjadi tujuh langit pada dua hari: Kamis dan Jum'at. Dinamakan hari Jum'at karena pada hari itu Allah telah menggabungkan (merampungkan) penciptaan langit dan bumi.

وَأَوْحَىٰ فِى كُلِّ سَمَآءٍ أَمْرَهَا (*Dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya.*) (Qs. Fushshilat [41]: 12) Ia berkata: Dia menciptakan untuk setiap langit makhluk-makhluk seperti malaikat, lautan, gunung-gunung es[22] dan segala yang tidak diketahui.[23] Kemudian Dia menghiasi langit dunia dengan bintang-bintang sebagai hiasan dan pelindung [yang menjaga][24] dari syetan-syetan. Setelah Dia selesai menciptakan, Dia bersemayam di atas 'Arasy.[25]

[Ia berkata:][26] Itulah firman Allah خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ (*Yang Telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa*) (Qs. Al A'raaf [7]: 54). Dan Dia berfirman: كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَٰهُمَا (*Keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya*) (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 30).(89)

---

[19] Ayat ini merupakan kelanjutan yang terdapat dalam *At-Tarikh* 1: 47.

[20] Tidak terdapat dalam *At-Tafsir*.

[21] Dalam *Ad-Durr*: *Kemudian Dia menjadikannya*. Dari sini sampai "Jum'at" adalah akhir yang terdapat dalam *At-Tarikh* 1: 47 dan juga 1: 54. Yang pertama adalah: (*Katakanlah, "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa ...*) (Qs. Fushshilat: 9), kemudian diulangi lagi untuk ketiga kalinya 1: 55 dengan redaksi pertamanya: (*Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap*).

[22] Dalam *Ad-Durr*: *Dan gunung-gunung daratan*.

[23] Dalam *At-Tafsir*: Dan segala yang tidak kita ketahui.

[24] Dari *At-Tafsir* dan *Ad-Durr*.

[25] Dari sini selesailah khabar yang terdapat dalam *Ad-Durr*.

[26] Dari *Al Ahkam*.

(89) – *Jami'* 1: 435-436. Syakir meragukan ke*shahih*annya. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 42-43, dan dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi dari jalur As-Suddi, Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 1: 219-220 dari As-Suddi. Ia menyebutnya lagi 15: 343 pada surah Fushshilat ayat 11. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 98 dari As-Suddi. Ath-Thabari meriwayatkan bagian-bagian yang berbeda dalam *At-Tarikh* 1: 39,47,52-55 dengan *sanad* yang sama.

90- As-Suyuthi: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi (dalam *Ad-Rad 'Ala Al Jahmiyyah*), Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih, Al-Lalka'i dan Al Baihaqi mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Antara langit dan bumi lima ratus tahun (perjalanan), antara dua langit lima ratus tahun (perjalanan), akhir setiap langit —yakni ketebalannya— lima ratus tahun perjalanan, antara langit dan kursi lima ratus tahun perjalanan, antara kursi dan air lima ratus tahun perjalanan, dan 'Arasy itu di atas air, dan Allah di atas 'Arasy. Dia mengetahui segala apa yang kalian lakukan.(90)

﴿وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً... ﴿٣٠﴾﴾

(*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 30)

91- Al Qurthubi: Arti khalifah disini menurut Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas dan seluruh ahli tafsir adalah: Nabi Adam AS.(91)

92- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Setelah Allah selesai menciptakan segala makhluk yang disukai-Nya, Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia mengangkat Iblis sebagai

---

90 – *Ad-Durr* 1: 44. Al Qurthubi meriwayatkan khabar serupa dalam *Al Ahkam* 3: 276 pada surah Al Baqarah ayat 255, dari Hammad bin Salamah, dari 'Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy dari Ibnu Mas'ud.

91 – *Ahkam* 1: 225. Ibnu Katsir mengutip darinya dalam *At-Tafsir* 1: 69 (Cet. Al Halabi).

pemimpin kerajaan langit dunia. Ia berasal dari kabilah malaikat yang bernama Jin. Dinamakan Jin karena mereka sebagai juru kunci[27] surga. Disamping Iblis memegang kerajaan, Dia juga sebagai penjaga.[28] Lalu muncullah kesombongan dalam dirinya. Ia berkata, "Allah tidak memberikan ini kepadaku kecuali karena aku memiliki keistimewaan."[29]

Demikianlah yang dikatakan Musa bin Harun.[30] Selain dia juga ada yang menuturkan riwayat ini. Ia (Iblis) berkata, "Karena aku memiliki keistimewaan di atas malaikat." [Ketika kesombongan telah menancap dalam dirinya],[31] Allah menampakkannya dengan berfirman kepada para malaikat,[32] إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً (*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*)[33] Mereka bertanya, "Wahai Tuhan kami, bagaimana nantinya khalifah tersebut?" Allah menjawab, "Ia akan berketurunan dan membuat kerusakan di muka bumi, saling dengki dan sebagian mereka membunuh sebagian lainnya."

قَالُوٓا۟ (*Mereka berkata*): Wahai Tuhan kami: قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (*Mengapa Engkau hendak menjadikan [khalifah] di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*)[34] Yakni tentang kesombongan Iblis.

---

[27] Dalam *Ad-Durr*: Perbendaharaan.

[28] Dalam *Tarikh Ath-Thabari* 1: 81 hanya sampai disini.

[29] Dalam *Ad-Durr*: Karena ada kelebihan atau keistimewaan.

[30] Awal riwayat ini diulang dalam *Tarikh Ath-Thabari* 1: 85.

[31] Dari *Al Jami', At-Tarikh* dan *At-Tafsir*.

[32] Dalam *At-Tafsir*: Maka Allah berfirman kepada para malaikat.

[33] Dalam *At-Tarikh* 1: 86. Redaksi awalnya: Ahmad bin Abu Khaitsam menceritakannya kepadaku dari Amru bin Hammad, ia berkata: Karena keistimewaanku di kalangan para malaikat.

[34] Dalam riwayat As-Suyuthi bagian pertama khabar ini berakhir sampai disini.

Allah kemudian mengutus[35] malaikat Jibril AS ke bumi untuk membawakan tanah liat darinya. Maka bumi berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu agar jangan sampai engkau mengurangiku[36] [atau mempermalukanku]."[37] Maka ia kembali dan tidak mengambil [apapun].[38] Ia berkata, "[Wahai][39] Tuhan, ia meminta perlindungan[40] kepada-Mu sehingga aku melindunginya."

Lalu [Allah] mengutus[41] malaikat Mikail, dan bumi meminta perlindungan (kepada Allah) darinya sehingga ia melindunginya. Lalu ia pulang dan mengatakan sebagaimana yang dikatakan Jibril.[42]

Lalu Allah mengutus malaikat maut dan bumi juga meminta perlindungan darinya. Tapi malaikat maut berkata, "Aku juga berlindung kepada Allah bila pulang tanpa melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya." Lalu ia mengambil permukaan tanah dengan mencampurinya. Ia tidak mengambil di satu tempat. Ia mengambil dari tanah merah, tanah putih dan tanah hitam. Karena itulah anak cucu Adam bermacam-macam rasnya. [Karena itulah ia dinamai Adam karena ia diambil dari permukaan tanah).[43]

Kemudian malaikat maut naik dengan membawanya. Lalu Allah berfirman kepadanya, "Tidakkah kamu kasihan kepada bumi yang meminta belas kasihanmu ?". Ia menjawab, "Saya melihat bahwa perintah-Mu lebih patut dilaksanakan daripada perkataannya." Maka Allah berfirman, "Kalau begitu kamu layak mencabut roh anak keturunannya."[44]

---

[35] Dari *At-Tarikh* dan *Ad-Durr*. Dari sini dimulai bagian kedua dari khabar ini yang diriwayatkan As-Suyuthi, dan dari sini dimulai riwayat Al Qurthubi.

[36] Dalam *At-Tafsir*, "Mengambilku."

[37] Dari *Al Jami'* dam *At-Tarikh*.

[38] Dari *Ad-Durr*.

[39] Dari *Al Ahkam* dan *Ad-Durr*.

[40] Dalam *At-Tafsir*: Ia meminta perlindungan dariku. Dan dalam *Ad-Durr*: Ia meminta perlindungan.

[41] Dari *Al Jami'* dan *Ad-Durr*.

[42] Dalam *Ad-Durr*: "Maka begitu pula" sebagai ganti dari ungkapan tersebut.

[43] Dari *Al Ahkam*. Ath-Thabari menyebutnya dalam Khabar berikutnya.

[44] Dari *Al Ahkam*.

Kemudian tanah tersebut menjadi basah hingga kembali[45] menjadi tanah liat yang melekat —yang sebagiannya melekat pada sebagian yang lain—, kemudian Dia membiarkannya hingga menjadi busuk dan berubah. Itulah firman Allah SWT: مِّنْ صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ (*[yang berasal] dari lumpur hitam yang diberi bentuk*) (Qs. Al Hijr [15]: 28). Ia berkata, "Yang berbau busuk."[46]

Kemudian Allah berfirman kepada para malaikat, إِنِّي خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ (*Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya"*) (Qs. Shaad [38]: 72-71)

Allah menciptakannya dengan tangan-Nya[47] agar Iblis tidak[48] menyombongkan diri padanya.[49] [Supaya Dia berfirman kepada-Nya:[50] Apakah kamu akan menyombongkan diri[51] terhadap makhluk yang Kuciptakan dengan tangan-Ku sendiri sedang Aku sendiri tidak gengsi dalam menciptakannya?].[52] Lalu Allah menciptakannya sebagai manusia [sempurna].[53] Ia berbentuk jasad dari tanah liat selama 40 tahun sejak waktu hari Jum'at. Lalu para malaikat melewatinya dan mareka kaget ketika melihatnya, lebih-lebih lagi Iblis yang paling kaget di antara mereka. Ia melewatinya dan memukulnya sehingga jasad tersebut mengeluarkan suara seperti tembikar yang bising. [Itulah firman Allah: مِن صَلْصَٰلٍ

---

[45] Dalam *Ad-Durr*: hingga menjadi.

[46] Dari *Al Jami'* dan *Al Ahkam*. Dalam *Al Ahkam* tidak terdapat kata "berubah". Dalam *At-Tarikh* 1: 90 berakhir sampai disini, yang redaksi awalnya adalah: Para malaikat berkata, "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya.*"

[47] Dalam *Al Jami'* dan *At-Tarikh*: Dengan kedua tangan-Nya.

[48] Dalam *At-Tafsir* dan *Ad-Durr*: Supaya Iblis tidak.

[49] Dalam *Ad-Durr*: Iblis (tidak menyombongkan diri) atasnya.

[50] Dalam *At-Tarikh*: Agar Allah dapat berfirman kepadanya ketika ia menyombongkan diri. Dalam *Al Ahkam*: mengatakan.

[51] Dalam *Al Jami'* dan *At-Tarikh*: sombong.

[52] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[53] Dari *Ad-Durr*.

صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ (*Dari tanah kering seperti tembikar*)][54] (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 14)

Iblis berkata, "Untuk apa kamu diciptakan." Ia masuk dari mulutnya dan keluar[55] dari duburnya. Ia berkata kepada para malaikat, "Janganlah kalian takut terhadap makhluk ini."[56] [Sesungguhnya Tuhan kalian tidak berongga sedang makhluk ini berongga],[57] jika aku diberi kuasa atasnya, aku pasti akan menghancurkannya.[58] [Dikatakan bahwa apabila Iblis melewati para malaikat, ia berkata: Apakah kalian melihat makhluk ini yang tidak ada satu pun makhluk yang serupa dengannya? Jika ia dilebihkan atas kalian dan kalian disuruh taat kepadanya, apa yang akan kalian lakukan?" Mereka menjawab, "Kami akan mentaati perintah Tuhan kami." Maka Iblis merahasiakan dalam dirinya: seandainya ia dilebihkan atasku, aku tidak akan mentaatinya. Dan jika aku dilebihkan atasnya, aku pasti akan menghancurkannya."][59]

Ketika tiba saat yang dikehendaki Allah[60] dimana Dia hendak meniupkan [roh][61] padanya, Dia berfirman kepada para malaikat, "Jika aku telah meniupkan padanya roh (ciptaan)-Ku, sujudlah kalian kepadanya."

Ketika Allah meniupkan roh padanya dan [roh][62] tersebut masuk ke dalam kepalanya, ia (Adam) bersin. Maka para malaikat berkata [kepadanya],[63] "[Ucapkanlah][64] *Alhamdulillah.*" Maka ia

---

[54] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[55] Dalam *Ad-Durr*: masuk dari mulutnya dan keluar.

[56] Dalam *Ad-Durr*: Jangan lari darinya.

[57] Tidak terdapat dalam *Al Ahkam*, akan tetapi di dalamnya disebutkan: sesungguhnya ia berongga.

[58] Dalam *At-Tarikh*: 93 hanya sampai disini. Redaksi awalnya adalah: Allah berfirman kepada para malaikat, "*Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah ....*"

[59] Dari *Al Ahkam*.

[60] Dalam *Al Ahkam*: yang Kuinginkan.

[61] Dari *Al Jami'* dan *At-Tafsir*.

[62] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*

[63] Dari *Al Jami'* dan *Al Ahkam*.

[64] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

mengucapkan, "*Alhamdulillah.*" Maka Allah berfirman kepadanya,[65] "Tuhan merahmatimu."[66]

Ketika roh[67] tersebut masuk ke dalam kedua matanya,[68] ia melihat buah-buahan Surga. Ketika roh masuk ke dalam perutnya,[69] ia menginginkan makanan. Maka ia melompat sebelum roh sampai pada kedua kakinya[70] karena tergesa-gesa ingin mendapatkan buah-buahan Surga. Itulah ketika Allah berfirman:[71] خُلِقَ ٱلۡإِنسَٰنُ مِنۡ عَجَلٖ (*Manusia telah dijadikan [bertabiat] tergesa-gesa*)[72] (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 37) فَسَجَدَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمۡ أَجۡمَعُونَ ٣٠ إِلَّآ إِبۡلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ٣١ (*Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama, Kecuali iblis. ia enggan ikut besama-sama [malaikat] yang sujud itu.*)[73] (Qs. Al Hijr [15]: 30-31. إِلَّآ إِبۡلِيسَ أَبَىٰ وَٱسۡتَكۡبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلۡكَٰفِرِينَ (*Kecuali Iblis; ia enggan dan takabur*[74] *dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir*) (Qs. Al Baqarah [2]: 34)

Allah berfirman kepadanya: قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسۡجُدَ إِذۡ أَمَرۡتُكَ (*Allah berfirman, "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud*[75] *[kepada Adam] di waktu Aku menyuruhmu?"*) (Qs. Al A'raaf [7]: 12), yang telah Kuciptakan dengan kedua tangan-Ku?" Iblis menjawab, "Aku lebih baik darinya, aku tidak mau sujud kepada manusia[76] yang engkau ciptakan dari tanah."

---

[65] Di selain *Al Jami'* dan *At-Tafsir*: Maka Allah berfirman kepadanya.

[66] Dalam *Ad-Durr*: Semoga Tuhan merahmatimu.

[67] Dalam *At-Tafsir* dan *Ad-Durr*: Roh masuk.

[68] Dalam *Ad-Durr*: pada lehernya.

[69] Dalam *Ad-Durr*: masuk ke dalam perutnya. Dalam *At-Tafsir*: Roh masuk ke dalam perutnya.

[70] Dalam *At-Tarikh* dan *At-Tafsir*: roh sampai (ke kedua kakinya). Dalam *Ad-Durr*: sampai ke kedua kakinya.

[71] Dalam *Ad-Durr*: Itulah firman Allah.

[72] Dalam riwayat As-Suyuthi bagian keduanya berakhir disini.

[73] Sampai disini riwayat Al Qurthubi berakhir dengan perkataannya: *Ia menyebutkan kisahnya.*

[74] Dalam *Al Jami'*: Yakni menyombongkan diri.

[75] Dalam *Al Jami'* dan *At-Tafsir*: untuk bersujud.

[76] Dalam *At-Tafsir*: yang telah Kuciptakan.

Allah berfirman [kepadanya]:[77] Allah berfirman: فَٱهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَٱخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ ٱلصَّٰغِرِينَ *(Turunlah kamu dari surga itu;[78] karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka ke luarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina)* (Qs. Al A'raaf [7]: 13), *Ash-Shaghar* adalah kehinaan.[79]

Allah berfirman: وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا *(Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama [benda-benda] seluruhnya)* kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *(Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!)* Bahwa Bani Adam suka membuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah.[80]

Maka para malaikat berkata kepada Allah: سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ *(Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.)*

Allah berfirman: قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ *(Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman, "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?")*

Perkataan mereka: أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا *(Mengapa Engkau hendak menjadikan [khalifah] di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya)* adalah apa yang mereka tampakkan.

---

[77] Dari *At-Tafsir*.

[78] Dalam *Al Jami'* dan *At-Tafsir*: keluarlah darinya.

[79] Dalam *At-Tarikh* 1: 94-95 sampai disini. Redaksi pertamanya adalah: Pada saat Allah hendak meniupkan roh pada Nabi Adam.

[80] Dalam *At-Tarikh* disebutkan 1: 100, dan ini merupakan akhir khabar (riwayat).

وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ (*Dan apa yang kamu sembunyikan?"*) yakni: kesombongan yang disembunyikan Iblis dalam dirinya. (Qs. Al Baqarah [2]: 30-33).[92]

93- Ibnu Al Jauzi: Arti kekhalifahan Adam adalah bahwa ia merupakan khalifah Allah untuk menjalankan syariat-Nya, mengamalkan Tauhid dan memutuskan hukum pada makhluk-makhluk-Nya.

Ini merupakan perkataan Ibnu Mas'ud dan Mujahid.[93]

94- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW:

Sesungguhnya Allah *'Azza Wa Jalla* berfirman kepada para malaikat: إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً (*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*) Mereka bertanya, "Wahai Tuhan kami, apa yang akan dilakukan khalifah tersebut?" Allah menjawab, "Ia akan memiliki keturunan yang akan membuat kerusakan di muka bumi dan saling dengki, dan sebagian mereka membunuh sebagian yang lain."[94]

---

[92] – *Jami'* 1: 458-460, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 109-110. Ia berkata: *Sanad* ini sampai kepada para Sahabat tersebut terkenal dalam *Tafsir As-Suddi*. Di dalamnya banyak terdapat kisah Israiliyyat, dan kemungkinan sebagiannya *mudraj* dan bukan perkataan Sahabat, atau mereka mengambilnya dari kitab-kitab terdahulu. Al Hakim meriwayatkan beberapa keterangan dengan *sanad* ini dalam *Mustadrak*-nya. Ia berkata, "Sesuai syarat Al Bukhari."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* dalam dua bagian. *Pertama* 1: 45 dari Ibnu Jarir dan Ibnu 'Asakir, kedua 1: 47 dari keduanya dan Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*). Al Qurthubi meriwayatkan bagian kedua dari khabar ini dalam *Al Ahkam* 1: 239-240. Semuanya dengan *sanad* serupa. Ath-Thabari meriwayatkan dalam *At-Tarikh* 1: 85-100 yang mayoritasnya terpisah-pisah dengan *sanad* yang sama, sebagaimana sebagiannya mengulang-ulanginya dalam tafsir ayat-ayat berikutnya.

[93] – *Zad* 1: 60.

[94] – *Jami'* 1: 452, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 100 dari As-Suddi. Ini merupakan pengulangan bagian khabar (riwayat) 92 pada awal ayat.

95- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Bahwa malaikat maut ketika diutus untuk mengambil tanah di bumi untuk bahan penciptaan Nabi Adam, ia mengambil permukaannya dan mencampurnya. Ia tidak mengambil dari satu tempat. Ia mengambil tanah merah, tanah putih dan tanah hitam. Karena itulah anak cucu Adam bermacam-macam rasnya. Dan karena itu pula ia dinamai Adam karena ia diciptakan dari permukaan tanah.[95]

﴿قَالُوٓاْ أَتَجۡعَلُ فِيهَا مَن يُفۡسِدُ فِيهَا وَيَسۡفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحۡنُ نُسَبِّحُ بِحَمۡدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۖ ... ﴿٣٠﴾﴾

(Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan [khalifah] di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" ...) (Qs. Al Baqarah [2]: 30)

96- Ar-Razi: Malaikat mengabarkan akan terjadinya kerusakan dan pertumpahan darah ... mereka mengatakan ini dengan penuh keyakinan.

Khabar diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan beberapa orang sahabat Nabi SAW.[96]

97- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath

---

[95] – *Jami'* 1: 48. Ini merupakan pengulangan bagian khabar 92 pada awal ayat.
[96] – *Mafatih* 1: 260.

menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ (*Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*) Ia berkata, "Kami selalu beribadah kepada-Mu."[97]

﴿قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝٣٠﴾

(*Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*") (Qs. Al Baqarah [2]: 30)

98- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*) Yakni, tentang masalah (kesombongan) Iblis.[98]

﴿وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ ...۝٣١﴾

(*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama [benda-benda] seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 31)

---

[97] – *Jami'* 1: 474. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 46. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 103 dari As-Suddi. Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 1: 262, Ibnu Al Jauzi 1: 61 dengan redaksi: *Tasbih mereka*. Dan juga Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 1: 236.

[98] – *Jami'* 1: 477. Ini merupakan pengulangan bagian khabar 92 pada awal ayat.

99- Ath-Thabari: Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَٰٓئِكَةِ (*Kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat*): Kemudian Dia mengemukakan (menampakkan) makhluk-makhluk tersebut kepada para malaikat.(99)

100- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud dan lain-lainnya berkata: Menampakkan makhluk-makhluk.(100)

﴿فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ... ﴿٣١﴾﴾

(*Lalu berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 31)

101- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Firman Allah, إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ (*Jika kamu memang orang-orang yang*

---

99 – *Jami'* 1: 487. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 505 dari As-Suddi. Ini merupakan pengulangan bagian khabar 92 pada awal ayat 30.

100 – *Ahkam* 1: 242. Ia menisbatkan perkataan ini sebagai tafsir ayat: (*kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat*) dan ayat (*Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu*).

benar!") Ia berkata: Bahwa Bani Adam akan membuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah.(101)

102- Ar-Razi: Jika ucapan kalian benar kalian-lah yang selalu layak dalam menjalankan ibadah kepada Allah.

Ini merupakan perkataan Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud.(102)

(*Dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan*) (Qs. Al Baqarah [2]: 33)

103- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ (*Dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan*) Ia berkata: Perkataan mereka, قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا (*Mengapa Engkau hendak menjadikan [khalifah] di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya*), itulah yang Aku lahirkan (tampakkan). وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ (*dan apa yang kamu sembunyikan*): yakni kesombongan yang dirahasiakan Iblis dalam dirinya.(103)

---

101 – *Jami'* 1: 490. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 50 yang termuat dalam *atsar* 104. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 105 dari As-Suddi. Ini merupakan pengulangan bagian khabar 92 pada awal ayat 30.

102 – *Mafatih* 1: 265.

103 – *Jami'* 1: 498. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 50. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 106 dari As-Suddi. Ar-Razi menyebutkannya dalam *Al Mafatih* 1: 286 dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud. Ia menambahkan, "Ia tidak mau sujud" setelah "Sombong". Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 1: 248 salah satu bagiannya. Ia berkata, "Yang dimaksud apa yang disembunyikan Iblis dalam dirinya adalah kesombongan dan kemaksiatan." Ini merupakan pengulangan bagian dari khabar 92 pada awal ayat 30.

﴿ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ ... ﴿٣٤﴾ ﴾

(Dan [ingatlah] ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur ...) **(Qs. Al Baqarah [2]: 34)**

104- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Iblis dijadikan sebagai pemimpin kerajaan langit dunia. Ia berasal dari kabilah malaikat yang bernama Jin. Dinamakan Jin karena mereka sebagai juru kunci Surga. Disamping Iblis memegang kerajaan, Dia juga sebagai penjaga.(104)

﴿ وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ ... ﴿٣٥﴾ ﴾

(Dan Kami berfirman, "Hai Adam diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini" ...) **(Qs. Al Baqarah [2]: 35)**

105- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih

---

104 – *Jami'* 1: 503. Ibnu Al Jauzi menyebutkannya dalam *Az-Zad* 1: 65, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 1: 251. Ini merupakan pengulangan bagian dari khabar 92 pada awal ayat 30.

dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Bahwasanya musuh Allah Iblis bersumpah dengan kemuliaan Allah bahwa ia akan menyesatkan Adam dan keturunannya serta isterinya kecuali hamba-hambaNya yang ikhlas. Sumpah ini ia proklamirkan setelah ia dikutuk oleh Allah dan diusir dari Surga sebelum turun ke bumi dan setelah Allah mengajarkan seluruh nama kepada Adam.[105]

106- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Maka Iblis dikeluarkan[81] dari Surga [ketika ia dikutuk][82] dan Adam ditempatkan[83] di Surga. Adam berjalan-jalan di Surga dan merasa kesepian[84] karena tidak mempunyai pendamping yang dapat menentramkan jiwanya dan tidak ada tempat untuk berbagi rasa. Maka Allah membuatnya tertidur, kemudian Dia mengambil tulang rusuk sebelah kirinya dan menggantikan tempatnya dengan daging. Lalu Dia menciptakan Hawa dari tulang tersebut. Ketika Adam terbangun ia mendapati ada seorang perempuan di dekat kepalanya[85] sedang duduk [Allah menciptakannya dari tulang rusuknya].[86] Maka Adam bertanya kepadanya, "Apakah kamu?"[87] Ia

---

[105] – *Jami'* 1: 512-513. Syakir berkata, "Aku tidak menemukannya di tempatnya." Tampak jelas bahwa ia adalah permulaan *atsar* berikutnya.

[81] Dalam Al *Ma'alim*: Bahwasanya setelah Allah mengusir .... Dan dalam *At-Tafsir*: Diusir.

[82] Dari *Al Jami'* dan *At-Tarikh*.

[83] Permulaan khabar ini dalam *Ad-Durr* adalah: Setelah Adam tinggal di Surga, ia berjalan ....

[84] Dalam *At-Tarikh*: *Wahsyiyyan*, dan dalam *At-Tafsir*: *Wahiisyan*.

[85] Dari *Al Mafatih*, dan dalam kitab lainnya: Maka Adam tertidur sebentar lalu terbangun. Ternyata di dekat ....

[86] Tidak terdapat dalam *Al Mafatih*.

[87] Dalam *Al Jami'* dan *Al Mafatih*: Siapa kamu ?

menjawab, "Perempuan." [Aku diciptakan dari tulang rusukmu].[88] Adam bertanya lagi, "Mengapa kamu diciptakan?" Ia menjawab, "Agar engkau merasa tentram denganku."[89]

Para malaikat bertanya [untuk melihat sejauh mana ilmu Adam],[90] "Siapakah namanya [wahai Adam]?".[91] Ia menjawab, "Hawa." Mereka bertanya lagi, "Mengapa dinamakan Hawa ?" Ia menjawab, "Karena ia diciptakan dari mahluk hidup."[92] Maka Allah berfirman, يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا *(Hai Adam diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai).*[(106)]

(*Dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 35)

107- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu

---

[88] Dari *Al Ahkam*.

[89] Dalam *Al Jami'*: Menjadi tentram denganku.

[90] Tidak terdapat dalam *Al Mafatih*, sedangkan dalam *Ad-Durr*: sampai sejauh mana (ilmunya).

[91] Tidak terdapat dalam *Al Mafatih*.

[92] Dalam *Al Mafatih* khabar ini selesai disini, sedangkan dalam *Ad-Durr* berakhir pada kata "Surga."

[106] – *Jami'* 1: 513. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 52. Al Bazzar meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 1: 305 dari As-Suddi. Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 112. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 1: 257 secara ringkas. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *At-Tarikh* 1: 103-104 dengan *sanad* yang sama.

Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا (*Dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik*) Ia berkata, "Yang banyak lagi baik: yang nikmat dan lezat."(107)

﴿وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ...﴿٣٥﴾﴾

(Dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zhalim ...)
(Qs. Al Baqarah [2]:35)

108- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru Ibnu Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ (*Dan janganlah kamu dekati pohon ini*): Ia berkata, "Yaitu pohon anggur. Orang-orang Yahudi menyangka bahwa ia pohon gandum."(108)

109- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata: Yaitu pohon anggur.(109)

---

107 – *Jami'* 1: 515. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 52 dan dari Ibnu 'Asakir, yang redaksinya: *Al Hanii'*.

108 – *Jami'* 1: 519. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 53 dari Ibnu Mas'ud saja dengan redaksi: Pohon yang Adam dilarang mendekatinya adalah anggur.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 112 dari As-Suddi seperti riwayat Ath-Thabari. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 66, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 1: 260 secara ringkas dengan redaksi, "Anggur". Al Qurthubi menambahkan, "Karena itulah khamer diharamkan atas kita."

109 – *Ma'alim* 1: 42.

﴿ فَأَزَلَّهُمَا ٱلشَّيْطَٰنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا ٱهْبِطُوا۟ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ... ﴿٣٦﴾ ﴾

(*Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain"* ...) (Qs. Al Baqarah [2]:36)

110- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas dan Jumhur ulama berkata, "Ia (Iblis) menggelincirkan (menipu) keduanya melalui percakapan."(110)

111- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Ketika Allah berfirman kepada Adam: ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ (*Diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, [dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim]*),[93] Iblis ingin masuk ke Surga, [tapi para penjaga melarangnya].[94] Maka ia mendatangi ular —yaitu binatang melata berkaki empat seperti onta (ular naga), dan merupakan binatang melata yang paling indah—. Ia berbicara dengan ular tersebut agar memasukkannya ke dalam moncong mulutnya supaya ia bisa masuk menemui Adam. Maka ular tersebut memasukkannya ke

---

[110] – *Ahkam*: 266. Al Qurthubi berkata: Dalilnya adalah firman Allah, *"Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya, 'Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua'."* (Qs. Al A'raf [7]: 21)

[93] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[94] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

dalam moncong mulutnya[95] lalu ia melewati para penjaga Surga. Ia pun bisa masuk sedang [mereka][96] tidak mengetahui apa yang dikehendaki Allah. Kemudian Iblis berbicara dengan Adam melalui moncong mulut ular,[97] tapi Adam tidak menggubrisnya. Maka ia pun keluar dan berkata: يَٰٓـَٔادَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ ٱلْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ (*Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?*) (Qs. Thaahaa [20]: 120)

[Ia berkata: Maukah kutunjukan kepadamu pohon yang jika kamu memakan (buah)nya kamu akan menjadi raja seperti Allah atau kalian berdua akan kekal dan tidak akan mati buat selamanya?][98] Ia bersumpah di hadapan keduanya dengan nama Allah إِنِّى لَكُمَا لَمِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ (*Sesungguhnya saya termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua*) (Qs. Al A'raaf [7]: 21)

[Yang diinginkan Iblis adalah agar aurat keduanya kelihatan karena pakaian keduanya terlepas. Ia mengetahui hal tersebut setelah membaca buku-buku yang dipegang para malaikat. Sedang Adam sendiri belum mengetahuinya. Saat itu pakaian yang mereka pakai terbuat dari kuku].[99] Adam tidak mau memakannya, maka Hawa pun maju[100] lalu memakannya, lalu ia berkata, "Wahai Adam, makanlah, aku sendiri telah makan dan tidak apa-apa." Ketika Adam memakannya tiba-tiba بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ ٱلْجَنَّةِ (*nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga*) (Qs. Al A'raaf [7]: 22)(111)

---

[95] Dalam *Ad-Durr* dan *At-Tarikh*: Mulutnya. Dalam *Al Jami'* disebutkan: Abu Ja'far berkata, "*Faqm* adalah ujung moncong."

[96] Dari *At-Tarikh*.

[97] Dalam *Ad-Durr* dan *At-Tarikh*: Mulutnya. Dalam *Al Jami'* disebutkan: Abu Ja'far berkata, "*Faqm* adalah ujung moncong."

[98] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[99] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[100] Dalam *Ad-Durr*: Maka Hawa duduk.

[111] – *Jami'* 1: 527. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 53 dan dari Ibnu Abu Hatim. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *At-Tarikh* 1: 106-107 dengan *sanad* yang sama.

112- Ath-Thabari: Sufyan bin Waki' dan Musa bin Harun menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: اَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ (*Turunlah kamu, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain*).

Ia berkata, "Allah mengutuk ular dan memotong kaki-kakinya, membiarkannya berjalan menyeser dengan perutnya dan menjadikan rezkinya dari tanah. Lalu Dia menurunkan Adam, Hawa, Iblis dan ular ke bumi."[112]

(*... Dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 36)

113- As-Suyuthi: Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah: وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ (*Dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi*): —tempat kediaman— di atas bumi dan tempat kediaman di bawah bumi. وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ (*Dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan*): Sampai seseorang menetap di Surga atau di Neraka.[113]

[112] – *Tarikh* 1: 112. Ia meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 1: 535 dengan *sanad* yang sama sampai As-Suddi dan tidak *me-marfu'-kan-nya* (kepada perawi) setelahnya.
[113] – *Ad-Durr* 1: 55.

﴿فَتَلَقَّىٰٓ ءَادَمُ مِن رَّبِّهِۦ كَلِمَٰتٖ فَتَابَ عَلَيۡهِۚ ... ﴿٣٧﴾﴾

(Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 37)

114- Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud: Sesungguhnya perkataan yang paling disukai Allah adalah yang pernah diucapkan bapak kita Nabi Adam ketika ia melakukan kesalahan: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنتَ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْلِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ. *(Maha Suci Engkau Ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah akan Nama-Mu, Maha Tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Aku telah berbuat zhalim terhadap diriku sendiri, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau).*[114]

115- As-Suyuthi: Al Khathib (dalam *Amali*-nya) dan Ibnu 'Asakir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

Ketika Adam memakan (buah) pohon khuldi, Allah mewahyukan kepadanya, "Turunlah kamu dari dekat. Demi kemuliaan-Ku, tidak akan berada di dekat-Ku makhluk yang telah durhaka kepada-Ku." Maka Adam diturunkan ke bumi dalam keadaan hitam. Maka bumi pun menangis dan gaduh. Lalu Allah mewahyukan kepada Adam, "Berpuasalah untuk-Ku pada hari ini, hari ketiga belas." Maka Adam pun berpuasa, lalu jadilah sepertiga (tubuh)nya putih. Kemudian Allah mewahyukan kepadanya, "Berpuasalah untuk-Ku pada hari ini, hari keempat belas." Maka Adam pun berpuasa dan

---

[114] – *Kasysyaf* 1: 63-64. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 7. Ia berkata, "Hadits ini *mauquf*. Ibnu Abu Syaibah mengeluarkannya dalam permulaan (bab:) Shalat, dari riwayat Ibrahim At-Taimi dari Al Harits bin Suwaid. Ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata: *Lalu ia menyebutkannya*, dan tidak mengatakan: yang diucapkan bapak kita Nabi Adam ketika ia melakukan kesalahan.

jadilah dua pertiga (tubuh)nya putih. Kemudian Allah mewahyukan kepadanya, "Berpuasalah untukku pada hari ini, hari kelima belas." Maka Adam pun berpuasa dan jadilah seluruh (tubuh)nya putih. Maka hari itu pun dinamakan hari putih (*Ayyam Al Bidh*).[115]

﴿ يَٰبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتِيَ ٱلَّتِيٓ أَنۡعَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِيٓ أُوفِ بِعَهۡدِكُمۡ ... ﴿٤٠﴾ ﴾

(*Hai Bani Israil, ingatlah akan ni`mat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu ...*)

(Qs. Al Baqarah [2]: 40)

116- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari 'Ubaidah bin Rabi'ah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: ... Israil adalah Nabi Ya'qub AS.[116]

117- As-Suyuthi: ... dari Ibnu Abbas: Tentang firman Allah: (*dan penuhilah janjimu kepada-Ku*). Ia berkata, "Apa yang Kuperintahkan, yaitu taat kepada-Ku, dan apa yang Ku-larang yaitu bermaksiat kepada-Ku, yang (diberitahukan) oleh Nabi SAW." أُوفِ بِعَهۡدِكُمۡ (*Niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu*). Ia berkata, "Aku akan meridhai kalian dan memasukkan kalian ke dalam Surga."

---

[115] – *Ad-Durr* 1: 61. Ia mengatakan setelah Ibnu 'Asakir, "Dengan *sanad* yang di dalamnya terdapat perawi-perawi Majhul."

[116] – *Jami'* 11: 509, surah Al An'aam ayat 84. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 63, dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim. Khabar ini akan disebutkan secara lengkap pada tafsir surah Ash-Shaaffaat ayat 123.

Ibnu Al Mundzir mengeluarkan khabar serupa dari Ibnu Mas'ud.(117)

﴿ وَءَامِنُوا۟ بِمَآ أَنزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوٓا۟ أَوَّلَ كَافِرٍۭ بِهِۦ ... ﴿٤١﴾ ﴾

***(Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan [Al Qur`an] yang membenarkan apa yang ada padamu [Taurat], dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya ...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 41)**

118- Ibnu Al Jauzi: *Ha'*-nya (*dhamir*-nya) kembali pada Al Qur`an yang diturunkan. Demikian sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.(118)

﴿ أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ... ﴿٤٤﴾ ﴾

***(Mengapa kamu suruh orang lain [mengerjakan] kebajikan, sedang kamu melupakan diri [kewajiban] mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab [Taurat]? ...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 44)**

119- As-Suyuthi: Ahmad mengeluarkan (dalam Az-Zuhd) dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Celakalah bagi orang yang tidak tahu (tidak diberi ilmu), seandainya Allah menghendaki tentu ia sudah diajari-Nya; dan celakalah bagi orang yang mengetahui tapi tidak mengamalkannya. Ia mengucapkannya 7x.(119)

---

117 – *Ad-Durr* 1: 63-64.
118 – *Zad* 1: 174.
119 – *Ad-Durr* 1: 65.

﴿ وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ... ﴿٤٥﴾ ﴾

(Dan mintalah pertolongan [kepada Allah] dengan sabar dan [mengerjakan] shalat ...) **(Qs. Al Baqarah [2]: 45)**

120- As-Suyuthi: Al Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, الصَّبْرُ نِصْفُ الإِيْمَانِ وَالْيَقِيْنُ الإِيْمَانُ كُلُّهُ (*Sabar adalah separoh iman, dan yakin adalah seluruh iman*).[120]

﴿ وَإِذْ نَجَّيْنَٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ... ﴿٤٩﴾ ﴾

(Dan [ingatlah] ketika Kami selamatkan kamu dari [Fir`aun] dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 49)

121- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Fir'aun pernah bermimpi melihat api datang dari Baitul Maqdis menyerbu

---

[120] – *Ad-Durr* 1: 66. Ia berkata, "Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf* dengan redaksi yang sama." Al Baihaqi berkata, "Hadits ini *mahfuzh*." Ia juga mengulanginya lagi secara *mauquf* 4: 70 pada surah Ibrahim ayat 5, dari Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dari Abu Zhabyan dari 'Alqamah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Lihat ayat surah Al Hijr 97-99.

rumah-rumah Mesir lalu membakar orang-orang Qibthi dan membiarkan Bani Israil. Api tersebut membakar rumah-rumah Mesir. Maka ia mengundang tukang sihir, paranormal, [ahli nujum],[101] ahli pengenal jejak dan ahli prediksi kasus. Ia menanyakan kepada mereka tentang mimpinya. Maka mereka berkata kepadanya, "Akan keluar dari negeri ini seorang laki-laki Bani Israil yang asal mulanya berasal dari sana (Baitul Maqdis), di wajahnya ada tanda-tanda kehancuran Mesir."

Maka Fir'aun memerintahkan agar menyembelih setiap bayi laki-laki Bani Israil dan membiarkan bayi-bayi perempuannya.

Ia berkata kepada orang-orang Mesir, "Lihatlah budak-budak kalian yang bekerja di luar, masukkanlah mereka (ke dalam rumah), dan biarkan Bani Israil yang mengerjakan pekerjaan-pekerjaan kotor tersebut." Maka Bani Israil berganti peran dan mengerjakan pekerjaan budak-budak orang Mesir, sementara budak-budak mereka dimasukkan (ke dalam rumah). Itulah firman Allah SWT: إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي ٱلْأَرْضِ (*Sesungguhnya Fir`aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi*).

Ia (Ibnu Mas'ud) mengatakan: Menjadi diktator di muka bumi. وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا (*Dan menjadikan penduduknya berpecah belah*): yakni Bani Israil, dengan menyuruh mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan kotor dan menjijikkan. يَسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ أَبْنَآءَهُمْ (*Dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka*). (Qs. Al Qashash [28]: 4)

Fir'aun memerintahkan agar menyembelih setiap bayi laki-laki Bani Israil yang lahir sehingga tidak ada anak kecil yang menginjak dewasa. Lalu Allah mengirim kematian pada orang-orang tua Bani Israil. Maka masuklah para petinggi Mesir menghadap Fir'aun dan berbicara kepadanya, "Sesungguhnya kematian telah menimpa mereka (orang-orang tua Bani Israil) dan kami khawatir ini akan terjadi pula pada budak-budak kita. Kita menyembelih (membunuh)

[101] Tidak terdapat dalam *At-Tarikh*.

anak laki-laki mereka sehingga tidak ada anak kecil yang menginjak dewasa. Kami menyarankan agar Anda membiarkan anak-anak mereka."

Maka ia pun menyuruh menyembelih mereka selama satu tahun dan membiarkan selama satu tahun (selang seling). Maka pada tahun ketika tidak disuruh melakukan penyembelihan, lahirlah Harun dan ia dibiarkan hidup. Kemudian pada tahun ketika disuruh melakukan penyembelihan, [ibunda Musa][102] mengandungnya.[(121)]

﴿ وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ ٱلْبَحْرَ فَأَنجَيْنَٰكُمْ وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ۝٥٠ ﴾

***(Dan [ingatlah], ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan [Fir`aun] dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan)* (Qs. Al Baqarah [2]: 50)**

122- Al Baghawi: Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Pengikut Nabi Musa berjumlah 670.000 orang.[(122)]

123- Al Qurthubi: Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah berkata: Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami dari Yunus bin Abu Ishaq dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun dari Abdullah bin Mas'ud:

Ketika Musa AS mengeksodus Bani Israil, Fir'aun mendengar [hal tersebut].[103] Maka ia menyuruh agar menyembelih kambing lalu

---

[102] Dari *At-Tarikh*. Khabar ini dalam *At-Tarikh* lebih panjang.

[121] – *Tarikh* 1: 388. Ia juga meriwayatkan dalam *Al Jami'* 2: 43-45 dengan *sanad* yang sama sampai As-Suddi dan tidak me-*marfu'*-kannya (meninggikannya) pada perawi setelahnya.

[122] – *Ma'alim* 1: 49, lihat surah Yusuf ayat 99.

[103] *At-Tafsir*.

berkata, "Tidak akan selesai penyincangan kambing ini kecuali 600.000 orang Mesir telah berkumpul."

Katanya melanjutkan: Maka Musa melarikan diri hingga sampai ke tepi laut (laut Merah). Lalu ia berkata kepada laut, "Terbelahlah!" Maka laut berkata, "Akankah aku terbelah untukmu sedang sebelumnya aku tidak pernah terbelah untuk seorang pun dari Bani Adam?"

Katanya melanjutkan: Saat itu bersama Musa ada seorang laki-laki yang mengendarai seekor kuda. Ia bertanya, "Kemana kamu diperintahkan, wahai Musa?" Musa menjawab, "Aku tidak disuruh kecuali ini [yakni laut]" Maka laki-laki tersebut menerjang laut dengan kudanya dan berenang lalu keluar. Lalu ia bertanya, "Kemana kamu diperintahkan, wahai Nabi Allah?" Musa menjawab, "Aku tidak diperintahkan kecuali ke laut ini." Ia berkata, "Demi Allah, kamu tidak berdusta dan tidak pula didustakan."

Kemudian ia menerjang laut untuk kedua kalinya dan berenang lalu keluar lagi.[104] Lalu ia bertanya, "Kemana kamu diperintahkan, wahai Nabi Allah?" Ia menjawab, "Aku tidak diperintahkan kecuali ke laut ini." Ia berkata, "Kamu tidak berdusta dan tidak pula didustakan."

Maka Allah mewahyukan kepadanya: أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْبَحْرَ (*Pukullah lautan itu dengan tongkatmu".*) Maka Musa pun memukulnya dengan tongkatnya[105] فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَٱلطَّوْدِ ٱلْعَظِيمِ

[104] Dalam *At-Tafsir*: Maka ia berenang lalu keluar.

[105] Akhir khabar ini dalam *At-Tafsir* adalah sebagai berikut, "... maka Musa AS memukulkan tongkatnya ke laut dan laut itu pun terbelah menjadi dua belas jalan untuk masing-masing Asbath. Masing-masing dari mereka bisa melihat satu sama lainnya. Setelah pengikut Musa keluar dan pengikut Fir'aun sedang berada di tengah laut, air laut menyerang mereka hingga mereka tenggelam."
Ibnu Katsir berkata, "Disebutkan dalam riwayat Israil dari Abu Ishaq, dari Amru bin Maimun, dari Abdullah, ia berkata: Setelah pengikut Musa paling belakang keluar dan seluruh pengikut Fir'aun berada di tengah laut, air laut menyerang mereka. Maka tidak ada massa manusia yang lebih banyak pada saat itu selain mereka, dan Fir'aun terkutuk ikut tenggelam."

(*Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.*) (Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 63)

Lautan tersebut terbelah menjadi dua belas belahan untuk dua belas *Asbath* (anak cucu Israil). Masing-masing *Asbath* bisa saling melihat karena pada belahan laut ada jendela-jendela airnya sehingga mereka bisa melihat satu sama lain. Setelah Musa keluar dari laut dan pengikut Fir'aun berada di tengah laut, air laut menyergap mereka hingga tenggelam. Dikatakan bahwa lautnya adalah laut Qaluzm (laut Merah), dan laki-laki yang bersamanya menunggang kuda adalah Yusya' bin Nun. Allah mewahyukan kepada laut, "Terbelahlah untuk Musa jika ia memukulmu". Maka semalaman laut tersebut bergoncang, kemudian pada esok harinya ia dipukul lagi, dan Musa menjulukinya "Abu Khalid."[123]

(*Dan [ingatlah], ketika kamu berkata, "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang ...*") (Qs. Al Baqarah [2]: 55)

124- Ibnu Al Jauzi: (Yang mengatakan demikian) kepada Musa ...: adalah 70 orang yang terpilih.

Demikian, sebagaimana dikatakan Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[124]

[123] – *Ahkam* 1: 332. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 6: 155, surah Asy-Syu'araa': 64-66, dari Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Al Husain dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Syababah. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 87 pada ayat yang sama, dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Hatim secara ringkas dengan redaksi yang sama.

[124] – *Zad* 1: 83.

﴿ وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ... ﴾ (٥٧)

(*Dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa" ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 57)

125- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: *Salwa* adalah burung sebangsa puyuh.[125]

﴿ وَإِذْ قُلْنَا ٱدْخُلُوا۟ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةَ ... ﴾ (٥٨)

(*Dan [ingatlah], ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini [Baitul Maqdis]" ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 58)

126- Ibnu Al Jauzi: Yang dimaksud negeri ini...: adalah Baitul Maqdis.

Demikian sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan lain-lainnya).[126]

﴿ وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطَٰيَٰكُمْ ۚ وَسَنَزِيدُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴾ (٥٨)

---

125 – *Jami'* 2: 96. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 70-71. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 138 dari As-Suddi.

126 – *Zad* 1: 84.

(*Dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah, "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan kelak Kami akan menambah [pemberian Kami] kepada orang-orang yang berbuat baik*) (Qs. Al Baqarah [2]: 58)

127- Ibnu Katsir: As-Suddi mengatakan (meriwayatkan) dari Abu Sa'id Al Azdi dari Abu Al Kanud dari Abdullah bin Mas'ud: Dikatakan kepada mereka: وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا (*Dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud*). Maka mereka memasukinya dengan mengangkat kepala mereka, dan tidak melakukan apa yang diperintahkan.(127)

128- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Sa'id, dari Abu Al Kanud, dari Abdullah: وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ (*Masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah, "Bebaskanlah kami dari dosa"*) Mereka malah mengatakan: gandum merah di dalamnya terdapat biji gandum. Maka Allah menurunkan: فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ (*Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan [mengerjakan] yang tidak diperintahkan kepada mereka*)(128)

129- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Murrah Al Hamdani, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Mereka mengatakan, "Hitha

[127] –Tafsir 1: 140, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 1: 86. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 71-72 dari Waki', Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani (dalam *Al Kabir*) dan Abu Asy-Syaikh, beserta *atsar* sesudahnya.

[128] – *Jami'* 2: 113. As-Suyuthi mengutip darinya beserta *atsar* sebelumnya. Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 1: 142 dari Ats-Tsauri dari As-Suddi, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 1: 86 secara ringkas. Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 1: 350.

Samqaya Azbah Hazba". Dalam bahasa Arabnya adalah, "Biji gandum merah berlubang yang di dalamnya gandum hitam."[106] Itulah firman Allah SWT: فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ (*Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan [mengerjakan] yang tidak diperintahkan kepada mereka*)[(129)]

﴿... وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ... ﴿٦١﴾﴾

---

[106] Prof. DR. Mahmud Hijazi menguraikan sebagai berikut:

Dalam Bahasa Ibrani terdapat korelasi antara dua kata. *Pertama*; חטא (ح ط أ) artinya: kesalahan, dan *Kedua*; חטה (ح ط هـ) artinya: gandum.

1-W. Gesenius, Hebraisches und Aramaisches Hand Wor terbuch, Berlin. 1954, P. 223-225.

Prof. DR. Ramadhan Abdut Tawwab menguraikan sebagai berikut:

Dalam Bahasa Suryani: ܚܛܬܐ *Hithti* artinya gandum, ܣܡܩܣܬܐ *Samqasta* artinya merah, ܥܙܒܗ *Azbah* artinya rambutnya (bulunya), dan ܫܚܪܬܐ *Syahrata* artinya hitam.

2-Payne Smith, A. Compendious Syriac Dictionary, Oxford 1957.

Louis Costaz, Dictionnaire Syriague – Francais, Syriac – English Dictionary, Beyrouth 1962.

[129] – *Jami'* 2: 114. Al Hakim meriwayatkan khabar serupa dalam *Al Mustadrak* 2: 321 dari Abu Ahmad bin Muhammad bin Ishaq Al 'Adl, dari Ahmad bin Nashr, dari Amru bin Thalhah, dari Asbath bin Nashr Al Hamdani. Redaksinya adalah: Mereka yang menyembah anak sapi mengatakan, " *Hitha samqasta azbah hazba.*"

Ia menambahkan: Ketika mereka tidak mau sujud, Allah memerintahkan gunung agar menghantam mereka, lalu mereka melihatnya telah menutupi mereka. Maka mereka pun tersungkur sujud dengan sebelah (badan) dan melihat ke sebelah lainnya. Lalu Allah kasihan kepada mereka dan mengangkat gunung tersebut dari mereka. Mereka lalu mengatakan, "Tidak ada sujud yang lebih disukai Allah daripada sujud yang karenanya Dia mengangkat siksa dari kalian." Mereka sujud dengan sebelah (badan). Itulah firman Allah SWT: (*Dan [ingatlah], ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan.*) (Qs. Al A'raaf [7]: 171). Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutip dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1: 71, dan dari Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "*Hitha* dan *Mazba* sebagai ganti dari *Samqaya* dan *Hazba*.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 142 dari Asbath. Di dalamnya disebutkan: *Sam'ata* sebagai ganti dari *Samqaya*. Dan dalam cet. Al Halabi 1: 99 disebutkan: *Hithasa'atsa*.

***(... Serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu [terjadi] karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan ...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 61)**

130- Ibnu Katsir: Abu Daud Ath-Thayalisi berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Bani Israel dalam satu hari membunuh 300 Nabi lalu mereka mendiami pasar sayur mayur di akhir hari.(130)

131- Ibnu Hambal: Abdushshamad menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, 'Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Wail, dari Abdullah:

Bahwa Rasulullah SAW bersabda, أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ قَتَلَهُ نَبِيٌّ أَوْ قَتَلَ نَبِيًّا وَإِمَامُ ضَلاَلَةٍ وَمُمَثِّلٌ مِنَ الْمُمَثِّلِينَ *(Manusia yang paling berat siksanya pada hari kiamat adalah orang yang dibunuh Nabi atau yang membunuh Nabi, pemimpin sesat dan pelukis).*(131)

---

130 – *Tafsir* 1: 146, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 1: 90. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 73 dari Abu Daud Ath-Thayalisi dan Ibnu Abu Hatim. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 46-47, surah Aali 'Imraan: 21, dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah.

Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 21, surah Aali 'Imraan ayat 21 dari Abu Ibnu Hatim dengan redaksi yang sama. Ia juga mengulangnya 2: 86 pada surah Aali 'Imraan ayat 112 dari Ibnu Abu Hatim dari Yunus bin Habib, dari Abu Daud Ath-Thayalisi, dari Syu'bah, dari Sulaiman Al A'masy, dari Ibrahim dengan redaksi yang sama.

131 – *Al Musnad* 5: 332-333. Ibnu Katsir mengutip darinya dalam *At-Tafsir* 1: 146, As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 1: 73 dengan mendahulukan kata "Membunuh Nabi" dari kata "Dibunuh Nabi."

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾﴾

(Sesungguhnya orang-orang mu'min, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak [pula] mereka bersedih hati)
(Qs. Al Baqarah [2]: 62)

132- Al Wahidi: Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Zakariya mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Ad-Daghuli mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Khaitsamah mengabarkan kepada kami, Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ (*Sesungguhnya orang-orang mu'min, orang-orang Yahudi*): ayat ini turun berkenaan dengan Salman Al Farisi. Ia salah seorang tokoh masyarakat Jundisapur. Sedangkan setelah ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang Yahudi.[132]

133- As-Suyuthi: Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Kami orang yang paling mengetahui mengapa orang-orang Yahudi menamakan dirinya sebagai Yahudi dan mengapa orang-

---

[132] – *Asbab*: 23-24.

orang Nashrani menamakan dirinya sebagai Nashrani. Dinamakan Yahudi karena perkataan yang pernah diucapkan Musa AS: إِنَّا هُدْنَآ إِلَيْكَ (*Sesungguhnya kami kembali [bertaubat] kepada Engkau*) (Qs. Al A'raaf [7]: 156). Setelah Nabi Musa AS wafat, mereka mengatakan, "Kata ini sangat disukainya." Maka mereka pun menamakan diri mereka sebagai Yahudi.

Adapun dinamakan Nashrani karena Nabi Isa AS pernah mengatakan: مَنْ أَنصَارِيٓ إِلَى ٱللَّهِ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ (*Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk [menegakkan agama] Allah? Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab, "Kamilah penolong-penolong [agama] Allah.*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 52, Ash-Shaff [61]: 14). Maka mereka pun menamakan diri mereka sebagai Nashrani.[133]

﴿ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ ٱلْكِتَٰبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ لِيَشْتَرُوا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾ ﴾

(*Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya, "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang mereka kerjakan*) (Qs. Al Baqarah [2]: 79)

[133] – *Ad-Durr* 1: 74-75. Ia juga meriwayatkannya secara ringkas 1: 74 dari Ibnu Abu Hatim. Begitu pula Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 1: 11.

134- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur mengeluarkan, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: فَوَيْلٌ (*Maka kecelakaan*): (*Wail*) adalah lembah di Neraka Jahannam yang darinya mengalir nanah-nanah penghuni Neraka.[134]

135- Ibnu Abu Daud: Abdullah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu 'Ulayyah dan Al Muharibi menceritakan kepada kami, semuanya dari Laits, dari Hammad, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, dari Abdullah: Bahwa ia tidak suka melakukan jual beli mushaf.[135]

﴿ قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِندَ ٱللَّهِ عَهْدًا فَلَن يُخْلِفَ ٱللَّهُ عَهْدَهُۥٓ ... ﴿٨٠﴾ ﴾

(*Katakanlah, "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya." ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 80)

136- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata: Janji dengan Tauhid (janji untuk mengesakan Allah).[136]

---

[134] – *Ad-Durr* 1: 82. Ia juga mengutipnya 6: 303 pada surah Al Mursalaat ayat 15, dari Sa'id bin Manshur dan Ibnu Al Mundzir. Di dalamnya disebutkan, "Mengalir di dalamnya", dan ia menambah di akhirnya, "Lalu ia dijadikan untuk orang-orang yang mendustakan."

[135] – *Mashahif*: 160. Ia juga meriwayatkan dari Abdullah, dari Ishaq bin Ibrahim, dari Hajjaj, dari Sa'id bin Zaid, dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Mas'ud. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 83.

[136] – *Ma'alim* 1: 66. Di dalamnya disebutkan: Dalilnya adalah firman Allah SWT: (*kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan*) (Qs. Maryam [14]: 87), yakni ucapan: *Laa Ilaaha Illallaah*.

﴿ بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَٰطَتْ بِهِۦ خَطِيٓـَٔتُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨١﴾ ﴾

([Bukan demikian], yang benar, barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.)
(Qs. Al Baqarah [2]: 81)

137- Ibnu Hambal: Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, 'Imran menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari 'Abdurrabbih, dari Abu 'Iyadh, dari Abdullah bin Mas'ud:

Bahwa Rasulullah SAW bersabda, إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ فَإِنَّهُنَّ يَجْتَمِعْنَ عَلَى الرَّجُلِ حَتَّى يُهْلِكْنَهُ وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ لَهُنَّ مَثَلًا كَمَثَلِ قَوْمٍ نَزَلُوا أَرْضَ فَلَاةٍ فَحَضَرَ صَنِيعُ الْقَوْمِ فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْطَلِقُ فَيَجِيءُ بِالْعُودِ وَالرَّجُلُ يَجِيءُ بِالْعُودِ حَتَّى جَمَعُوا سَوَادًا فَأَجَّجُوا نَارًا وَأَنْضَجُوا مَا قَذَفُوا فِيهَا (*Jauhilah oleh kalian dosa-dosa yang dianggap remeh, karena ia akan terkumpul pada diri seseorang hingga menghancurkannya. Dan sesungguhnya Rasulullah SAW memberi perumpamaan sekelompok orang yang singgah di tanah lapang. Lalu datanglah hajatan mereka. Kemudian seseorang pergi dan kembali dengan membawa kayu, lalu yang lainnya pergi dan kembali dengan membawa kayu, hingga mereka bisa mengumpulkan banyak kayu lalu menyalakan api sehingga matanglah apa yang mereka lemparkan ke dalamnya [kuali]).*[137]

---

[137] – *Al Musnad* 5: 312-313. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 1: 171.

﴿ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ... ﴿٨٣﴾ ﴾

(Dan [ingatlah], ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil [yaitu]: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling ...) **(Qs. Al Baqarah [2]: 83)**

138- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Bisyr bin 'Umarah, dari Abu Rauq, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ (*Dirikanlah shalat*): Mendirikan shalat adalah melakukan ruku' dan sujud secara sempurna, membaca Al Qur'an, khusyu' dan konsentrasi.(138)

﴿ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَيَّدْنَٰهُ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ ..... ﴿٨٧﴾ ﴾

(Dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran [mu`jizat] kepada `Isa putera Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul-Qudus ...) **(Qs. Al Baqarah [2]: 87)**

---

138 – *Jami'* 2: 297. Ath-Thabari meriwayatkan dengan *sanad* yang sama dalam 1: 241-242, surah Al Baqarah: 3. Ia menulis Ibnu Abbas di tempat Ibnu Mas'ud, padahal *sanad* ini terkenalnya dari Ibnu Abbas.

139- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Ruhul Qudus adalah malaikat Jibril AS.[139]

﴿وَكَانُوا۟ مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَلَمَّا جَآءَهُم مَّا عَرَفُوا۟ كَفَرُوا۟ بِهِۦ ...﴿٨٩﴾﴾

(Padahal sebelumnya mereka biasa memohon [kedatangan Nabi] untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 89)

140- As-Suyuthi: Al Baihaqi (dalam *Ad-Dalail*) mengeluarkan dari jalur As-Suddi —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud, dan beberapa orang sahabat Nabi SAW: Tentang ayat ini ia berkata: Orang-orang Arab melewati orang-orang Yahudi dan menyakiti mereka. Dan mereka mengetahui bahwa nama Muhammad SAW terdapat dalam At-Taurat. Maka mereka pun berdoa kepada Allah agar mengutus seorang Nabi sehingga mereka bisa memerangi orang-orang Arab bersamanya. Tapi setelah Nabi Muhammad datang, mereka mengingkarinya karena ia tidak berasal dari Bani Israel.[140]

(... Karena itu mereka mendapat murka sesudah [mendapat] kemurkaan ...) **(Qs. Al Baqarah [2]: 90)**

---

[139] – *Ad-Durr* 1: 86, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 175.
[140] – *Ad-Durr* 1: 88.

141- Ibnu Al Jauzi: Kemurkaan pertama adalah karena mereka menyembah anak sapi, dan kemurkaan kedua adalah karena mereka mengingkari Nabi Muhammad SAW.

Demikian sebagaimana diriwayatkan oleh As-Suddi dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[141]

﴿...وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُوا۟ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ ...﴾ (١٠٢)

(... Padahal Sulaiman tidak kafir [tidak mengerjakan sihir], hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir [mengerjakan sihir]. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan [sesuatu] kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan [bagimu], sebab itu janganlah kamu kafir" ...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 102)

142- Ibnu Al Jauzi: Yang diturunkan kepada dua orang malaikat ...: Sihir.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Al Hasan dan Ibnu Zaid.[142]

143- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata kepada penduduk Kufah, "Kalian ini berada di antara Hirah dan Babil (Babilonia)."[143]

144- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata: Babil adalah daerah Kufah.[144]

---

141 – *Zad* 1: 114.
142 – *Zad* 1: 123.
143 – *Ahkam* 2: 46-47.

145- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas bahwa keduanya berkata: Ketika anak cucu Adam semakin banyak dan mereka berbuat maksiat, Allah mewahyukan kepada para malaikat, "Sesungguhnya jika Aku memberi kalian syahwat dan syetan ke dalam hati kalian lalu kalian turun (ke bumi), pastilah kalian akan melakukannya juga (seperti manusia)." Maka mereka berbicara dengan diri mereka sendiri bahwa seandainya mereka dicoba demikian mereka akan dapat menjaga diri.

Maka Allah mewahyukan kepada mereka agar memilih dua orang malaikat yang paling baik di antara mereka. Maka mereka memilih Harut dan Marut. Lalu keduanya diturunkan ke bumi, lalu diturunkan pula Zuharah (Venus) kepada mereka dalam bentuk seorang perempuan Persia. Orang-orang Persia menamakannya "Baidzakht".[107] Lalu keduanya terjerumus dalam dosa.

Para malaikat biasa memohonkan ampun untuk orang-orang beriman: رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا (*Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat*) (Qs. Ghaafir [40]: 7)

Ketika keduanya terjerumus dalam dosa, mereka memintakan ampun bagi orang-orang yang berada di bumi: أَلَآ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ (*Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*) (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 5)

---

[144] – *Ma'alim* 1: 75. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 1: 125 dengan redaksi yang sama.

[107] Dalam kitab (*Syifa' Al Ghalil Fima Fi Kalam Al 'Arab Min Ad-Dakhil*) disebutkan: *Anahid* adalah nama Zuharah yang di-*arab*-kan oleh orang-orang indo. Sebagian mereka menamainya: *Baidzakt*.

Prof. DR. Husain Mujib Al Mishri menguraikannya sebagai berikut: Dalam kamus *Burhan Qathi'*: *Baidzakht* adalah: planet venus, yang termasuk dalam tatasurya ketiga dan iklim kelima.

Maka keduanya disuruh memilih antara siksa dunia atau siksa akhirat. Lalu keduanya memilih siksa dunia.[145]

146- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar berkata: Qatadah dan Az-Zuhri berkata: Dari Abdullah: وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ... ﴿١٠٢﴾ (*Dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut*): Keduanya merupakan dua orang malaikat yang diturunkan ke bumi untuk memutuskan hukum di antara sesama manusia, karena para malaikat mengejek hukum-hukum Bani Adam. Lalu ada seorang perempuan yang meminta keputusan hukum kepada keduanya. Tapi keduanya malah berbuat zhalim kepadanya. Kemudian keduanya pergi untuk naik (ke langit), tapi keduanya tidak bisa lagi naik...[146]

147- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata: Keduanya digantung dengan rambut keduanya hingga hari kiamat.[147]

148- Ibnu Katsir: Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar meriwayatkan: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Hammam, dari Abdullah, ia berkata: Barangsiapa mendatangi paranormal atau penyihir lalu membenarkan apa yang diucapkannya, maka sungguh ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW.[148]

---

145 – *Jami'* 2: 428. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 99, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 200. Al Qurthubi meriwayatkan dengan redaksi yang sama secara ringkas dalam *Al Ahkam* 2: 45, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 1: 123-124.

146 – *Jami'* 2: 420. Di dalamnya disebutkan: Ma'mar berkata: Qatadah berkata, "Keduanya mengajarkan sihir kepada manusia. Keduanya diberi peringatan agar tidak mengajarkan sihir kepada seorang pun sebelum mengucapkan *"Sesungguhnya kami hanya cobaan [bagimu], sebab itu janganlah kamu kafir".*) "

147 – *Ma'alim* 1: 76. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan khabar yang sama dalam *Az-Zad* 1: 125.

148 – Tafsir 1: 206. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 103 dari Al Bazzar dan Al Hakim. Yang terdapat dalam *Al Mustadrak* 1: 8 diriwayatkan dari Abu Hurairah. Di dalamnya 1: 17-18 juga diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, "Thiyarah adalah syirik."

{ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ... ﴿١٠٤﴾ }

(*Hai orang orang-orang yang beriman ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 104)

149- Al Hakim: Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bukhturi Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, ia berkata: Kami membaca *Al Mufashshal* selama beberapa tahun di Mekkah, di dalamnya tidak terdapat ayat: يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ (*Hai orang-orang yang beriman...*).(149)

150- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Ma'n dan 'Aun —atau salah satunya— bahwa seorang laki-laki mendatangi Ibnu Mas'ud dan berkata, "Berilah wasiat kepadaku." Ia berkata: Apabila kamu mendengar firman Allah: يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ (*Hai orang-orang yang beriman*), dengarkanlah dengan baik, karena ia berisi kebaikan yang diperintahkan atau keburukan yang dilarang.(150)

---

149 – *Mustadrak* 2: 224, Dan, juga 3: 18-19 dari Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq bin Ibrahim dari Waki' dari Israil. Ia menilai *shahih* keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Dalam riwayat kedua, "Beberapa waktu dan beberapa tahun." As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 33 dan dari Ibnu Abu Syaibah (dalam *Al Mushannaf*), 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani (dalam *Al Ausath*). Di dalamnya disebutkan, "Kami selama beberapa tahun di Mekkah." Lihat surah Al Baqarah ayat 21.

150 – *Tafsir* 1: 213. Ia mengulangnya dengan sanad yang sama 3: 4 pada surah Al Maa`idah ayat 1, Dan, juga pada surah Al A'raaf ayat 157, 3: 486.

﴿ وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَٱعْفُوا۟ وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ... ﴿١٠٩﴾ ﴾

(Sebahagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang [timbul] dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma`afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya...) (Qs. Al Baqarah [2]: 109)

151- Ibnu Al Jauzi: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan lain-lainnya): Memaafkan dan berlapang dada telah dinasakh (dihapus) dengan firman Allah SWT: قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ *(Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak [pula] kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya)*. (Qs. At-Taubah [9]: 29)[151]

﴿ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ ... ﴿١١٠﴾ ﴾

(Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah ...) (Qs. Al Baqarah [2]: 110)

[151] – *Zad* 1: 132.

152- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi, dari Al Harits bin Suwaid, dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا مِنَّا مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِ وَارِثِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ، مَالُكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا قَدَّمْتَ وَمَالُ وَارِثِكَ مَا أَخَّرْتَ. *(Siapakah di antara kalian yang harta ahli warisnya lebih ia sukai daripada hartanya?* Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, tidak ada satu pun dari kita kecuali hartanya lebih ia sukai daripada harta ahli warisnya." Beliau bersabda, *"Ketahuilah bahwa tidak satu pun di antara kalian kecuali harta ahli warisnya lebih ia sukai daripada hartanya. Engkau tidak memiliki bagian dari hartamu kecuali yang telah engkau usahakan (disedekahkan untuk kebaikan), sedang harta ahli warismu adalah yang engkau tangguhkan")*[152]

﴿ وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ ۚ ... ﴿١١٥﴾ ﴾

(*Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 115)

---

152 - *Al Musnad* 5: 223-224 yang termuat dalam hadits panjang. Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 93 dari Amru bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy secara ringkas. An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 6: 237-238 dari Hannad bin As-Sari, dari Abu Muawiyah, dari Al A'masy.

Al Qurthubi mengutip dari keduanya dalam Al *Ahkam* 2: 66. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 100 dari Ibnu Hambal. Kelanjutannya terdapat dalam surah Aali 'Imraan ayat 134. Al Baghawi meriwayatkan khabar yang sama dalam *Al Ma'alim* 7: 143, surah Al Muzzammil ayat 20, dari Abu Al Qasim Yahya bin Ali Al Kasymahini, dari Abu Nashr Ahmad bin Ali Al Bukhari (di Kufah), dari Abu Al Qasim Nashr bin Ahmad Al Faqih (di Mosul), dari Abu Ya'la Al Mauhili, dari Abu Khaitsamah, dari Jarir, dari Al A'masy. Ibnu Katsir juga meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 8: 286 pada ayat yang sama, dari Al Hafizh Abu Ya'la Al Maushili dari Abu Khaitsamah dengan redaksi yang sama. Ia menyebutkan dua riwayat Al Bukhari dan An-Nasa'i. Lihat surah Aali 'Imraan ayat 134.

153- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud dan beberapa orang Sahabat: ع

Tentang firman Allah: وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ (*Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah*) Ia berkata: Orang-orang shalat dengan menghadap Baitul Maqdis. Ketika Nabi tiba di Madinah dan telah menetap selama 18 bulan sejak hijrahnya, apabila beliau shalat beliau mengangkat kepalanya ke langit untuk melihat apa yang akan diperintahkan kepadanya. Maka Allah me-*nasakh* ayat ini dengan menyuruh Nabi shalat menghadap Ka'bah.[153]

﴿ ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَتْلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ ... ﴿١٢١﴾ ﴾

(*Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 121)

154- Ath-Thabari: Amru bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muammil menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Murrah, dari Abdullah: Tentang firman Allah SWT: يَتْلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ (*Mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya*). Ia berkata, "Mengikutinya dengan sebaik-baiknya."[154]

155- Ath-Thabari: Diceritakan kepadaku dari 'Ammar, ia berkata: Ibnu Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ar-Rabi', dari Abu Al 'Aliyah, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, membaca dengan bacaan yang sebenarnya adalah dengan menghalalkan yang halal dan

153 – *Ad-Durr* 1: 108-109.

154 – *Jami'* 2: 566-567. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 111 dan dari Abdurrazzaq beserta atsar berikutnya. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam Al *Ahkam* 2: 86, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 536 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Zaid dari Murrah.

mengharamkan yang haram, membacanya sesuai yang diturunkan Allah, tidak mengubah perkataan dari tempat-tempatnya, dan tidak mentakwilkan sesuatu diluar takwilnya.[155]

﴿ وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ
إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ... ﴿١٢٥﴾ ﴾

(*Dan [ingatlah], ketika Kami menjadikan rumah itu [Baitullah] tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 125)

156- Ibnu Al Jauzi: Sebab Nabi Ibrahim berdiri di atas batu adalah... bahwa ia datang untuk mencari putranya Nabi Ismail, tapi ia tidak menemukannya. Maka isterinya berkata kepadanya, "Turunlah!" Tapi ia menolaknya. Maka isterinya (isteri Ismail) berkata, "Biarkan aku membasuh rambutmu." Lalu ia mendatanginya dengan membawa batu, kemudian Nabi Ibrahim meletakkan kakinya di atas batu tersebut disaat masih mengendarai (onta). Lalu isterinya membasuh bagian sebelahnya kemudian ia mengangkatnya setelah sebelumnya menancap pada batu tersebut. Kemudian ia menaruhnya di bawah sebelah lainnya lalu membasuhnya, dan ternyata kaki tersebut menancap pada batu

---

[155] – *Jami'* 2: 567. Ia meriwayatkannya secara ringkas dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Qatadah dan Manshur bin Al Mu'tamir dari Ibnu Mas'ud. Dan, juga diriwayatkannya secara ringkas 1: 235 dari Abu Al 'Aliyah, Dan, juga 1: 236 seperti khabar riwayat Qatadah dan Manshur bin Al Mu'tamir.

As-Suyuthi mengutip Khabar riwayat Qatadah dan Manshur dalam *Ad-Durr* 1: 111, dari Ibnu Jarir dan Abdurrazzaq. Khabar Qatadah diriwayatkan dari Ibnu Jarir dan 'Abd bin Humaid.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 87 secara ringkas.

tersebut (sehingga berbekas). Lalu Allah menjadikannya sebagai salah satu syi'arnya.

Demikian, sebagaimana dituturkan oleh As-Suddi dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[156]

﴿ ... وَعَهِدْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿١٢٥﴾ ﴾

(... Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i`tikaaf, yang ruku` dan yang sujud")
(Qs. Al Baqarah [2]:125)

157- As-Suyuthi: Al Janadi mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Perbanyaklah thawaf di Baitullah sebelum ia dihilangkan atau orang-orang melupakan tempatnya."[157]

﴿ سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ ٱلَّتِى كَانُوا۟ عَلَيْهَا ۚ ... ﴿١٤٢﴾ ﴾

(Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka [umat Islam] dari kiblatnya [Baitul Maqdis] yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?...")

158- Ibnu Al Jauzi: ٱلسُّفَهَآءُ *(orang-orang yang kurang akalnya)* ...: Orang-orang munafik.

---

156 – *Zad* 1: 142.
157 – *Ad-Durr* 1: 136.

Diriwayatkan oleh As-Suddi dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[158]

﴿ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى ﴿١٥٠﴾ ﴾

(Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu [sekalian] berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu, takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku)

(Qs. Al Baqarah [2]: 150)

159- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang (khabar) yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, mereka berkata: Setelah Nabi SAW disuruh menghadap ke arah Ka'bah setelah sebelumnya beliau shalat dengan menghadap Baitul Maqdis, orang-orang musyrik Mekkah berkata, "Muhammad bingung tentang agamanya sendiri. Ia menghadapkan kiblatnya ke arah kalian karena ia mengetahui bahwa kalian lebih mendapat jalan petunjuk darinya, dan hampir saja ia masuk agama kalian." Maka Allah menurunkan ayat: لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى (*agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-*

[158] – *Zad* 1: 153.

orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu, takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku.)[159]

﴿ فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ ... ﴿١٥٢﴾ ﴾
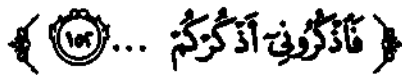
(*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat [pula] kepadamu ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 152)

160- As-Suyuthi: Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaq (dalam *Syu'ab Al Iman*) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memberi empat ia akan diberi empat. Tafsirnya (penjelasannya) adalah dalam kitab Allah: Barangsiapa yang memberikan zikir (mengingat Allah), Allah akan mengingatnya. Karena Dia berfirman, (Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat [pula] kepadamu ...) Barangsiapa yang memberikan doa (permintaan), Allah akan memberikan jawaban (mengabulkan doanya). Karena Allah berfirman, "Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdo`alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu'.*" (Qs. Ghaafir [40]: 60) *Barangsiapa yang bersyukur, Allah akan menambahnya. Karena Dia berfirman, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu."* (Qs. Ibrahim [14]: 7). *Barangsiapa yang memohon ampun, Allah akan memberikan pengampunan. Karena Allah berfirman, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun."* (Qs. Nuh [71]: 10)[160]

---

[159] – *Jami'* 3: 203. As-Suyuthi mengutip khabar ini darinya dalam *Ad-Durr* 1: 148 secara ringkas.

[160] – *Ad-Durr* 1: 149.

﴿ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ ﴾

(*[yaitu] orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"*) (Qs. Al Baqarah [2]: 156)

161- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Abu Ad-Dunya mengeluarkan dari 'Auf bin Abdullah, ia berkata: Ibnu Mas'ud berjalan lalu jepitan sandalnya putus, maka ia mengucapkan *Istirja'* (membaca *Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un*). Maka ada yang mengatakan, "Ia ber-*istirja'* untuk hal seperti ini?" Ia berkata, "Musibah."[161]

162- Ar-Razi: Ibnu Mas'ud berkata: Jatuh dari langit lebih aku sukai daripada aku mengucapkan untuk sesuatu yang telah ditakdirkan Allah, "*Andai saja ini tidak terjadi padaku.*"[162]

﴿ إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلۡمَرۡوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِۖ ... ﴿١٥٨﴾ ﴾

(*Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 158)

163- As-Suyuthi: Al Azraqi meriwayatkan dari jalur Masruq dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ia keluar menuju Shafa, lalu ia berdiri menuju tanah yang terdapat rekahannya, lalu ia membaca Talbiyah (membaca: *Labbaikallahumma Labbaik*). Maka aku berkata kepadanya, "Sesungguhnya orang-orang melarang membaca talbiyah atau zikir dengan suara keras disini." Ia berkata, "Akan tetapi aku menyuruhnya, tahukah kamu apa itu membaca Talbiyah dengan suara keras? Ia adalah jawaban Musa terhadap Tuhannya."

---

[161] – *Ad-Durr* 1: 157.
[162] – *Mafatih* 2: 42.

Ketika ia telah tiba di lembah, ia berlari-lari kecil dan mengucapkan: رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الأَعَزُّ الأَكْرَم (*Ya Tuhan, ampunilah, kasihanilah; sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha perkasa lagi Maha mulia*).(163)

﴿ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلْنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلْهُدَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ فِى ٱلْكِتَٰبِ أُو۟لَٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ﴿١٥٩﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ وَأَصْلَحُوا۟ وَبَيَّنُوا۟ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ ... ﴿١٦٠﴾ ﴾

(Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati [pula] oleh semua [mahluk] yang dapat mela'nati. Kecuali mereka yang Telah Taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan [kebenaran], Maka terhadap mereka Itulah Aku menerima taubatnya...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 159-160)

164- As-Suyuthi: Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja hamba yang diberi ilmu oleh Allah lalu menyembunyikannya, ia akan menghadap Allah pada hari kiamat nanti dengan dikendalikan tali kendali dari api.*"(164)

165- Ibnu Al Jauzi: ٱللَّٰعِنُونَ (*semua [makhluk] yang dapat mela'nati*)..: Mereka adalah orang-orang beriman.

---

163 – *Ad-Durr* 1: 161. Ia juga mengutip dari Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya): Bahwa ia berdiri menuju tanah yang terdapat rekahannya di Shafa lalu berkata, "Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, di tempat inilah surah Al Baqarah diturunkan." Lihat awal surah Al Baqarah.

164 – *Ad-Durr*: 1: 162.

Demikian sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud.[165]

166- As-Suyuthi: Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) mengeluarkan dari jalur Muhammad bin Marwan, Al Kalbi mengabarkan kepadaku dari Abu Shalih, dari Ibnu Mas'ud — tentang ayat ini, ia berkata: Yaitu laki-laki yang melaknat temannya dalam suatu hal yang menurutnya ia telah melakukannya. Lalu laknat tersebut naik ke langit secara cepat. Jika laknat tersebut tidak layak diberikan kepada orang yang dilaknati, maka laknat tersebut akan kembali pada orang yang mengucapkannya. Dan jika orang tersebut tidak juga layak dilaknati, maka laknat tersebut akan pergi dan jatuh pada orang-orang Yahudi. Itulah firman Allah SWT: وَيَلْعَنُهُمُ اللَّٰعِنُونَ (*dan dila'nati [pula] oleh semua [mahluk] yang dapat mela'nati*). Maka barangsiapa di antara mereka yang bertobat, laknat tersebut akan hilang darinya. Dan yang masih tersiksa laknatnya pada mereka adalah orang-orang Yahudi. Itulah firman Allah: إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا (*Kecuali mereka yang telah taubat ...*).[166]

167- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata: Tidaklah dua orang muslim saling mengutuk kecuali kutukan tersebut akan kembali kepada orang-orang Yahudi dan Nashrani yang menyembunyikan perihal (kenabian) Muhammad SAW dan sifatnya.[167]

---

[165] – *Zad* 1: 165.

[166] – *Ad-Durr* 1: 162. Al Qurthubi meriwayatkan khabar serupa dalam Al *Ahkam* 2: 172. Di dalamnya disebutkan, "*Barangsiapa yang mati di antara mereka, hilanglah laknat tersebut*" sebagai ganti dari "Bertobat."

[167] – *Ma'alim* 1: 113. Ar-Razi meriwayatkan arti serupa dalam *Al Mafatih* 2: 47. Ibnu Hambal meriwayatkan dalam *Al Musnad* 5: 335-336, dari Waki', dari Umar bin Dzar Al 'Aizar bin Jarwal, dari Abu 'Umair —teman Ibnu Mas'ud— dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah SAW, "*Sesungguhnya laknat itu untuk orang yang dilaknat jika memang ada jalan untuk itu atau ada celah untuk itu (yakni bila orang tersebut pantas dilaknat). Jika tidak, maka laknat tersebut akan berkata, "Wahai Tuhan, aku telah mendatangi si fulan tapi aku tidak menemukan jalan kepadanya dan tidak juga mendapatkan celah". Maka dikatakan kepadanya, "Pulanglah ke tempat darimana kamu datang.*" Syakir menilainya *shahih*.

Ia juga meriwayatkan 5: 235 dari Yahya, dari Syu'bah, dari Zubaid, dari Abu Wail, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mencaci maki seorang muslim merupakan kefasikan dan membunuhnya merupakan kekufuran.*" Syakir juga menilainya *shahih*.

168- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata: إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا (*Kecuali mereka yang telah taubat*) dari kalangan orang-orang Yahudi, وَأَصْلَحُوا (*Dan mengadakan kebaikan*) perbuatan-perbuatan mereka, وَبَيَّنُوا (*dan menerangkan [kebenaran]*) tentang sifat Rasulullah SAW dalam kitab-kitab mereka.(168)

169- Ibnu Hambal: Rauh dan 'Affan menceritakan kepada kami tentang artinya, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Abu 'Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, Affan berkata: Dari ayahnya Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Allah *Azza Wa Jalla* menyuruh Nabi-Nya untuk memasukkan seorang laki-laki ke dalam surga. Lalu beliau masuk biara dan di dalamnya ada orang-orang Yahudi. Kemudian ada seorang laki-laki Yahudi yang membacakan Taurat pada mereka. Ketika mereka membaca sifat Nabi Muhammad SAW, mereka berhenti. Saat itu di pojok gereja ada seorang laki-laki yang sedang sakit. Maka Nabi SAW bertanya, "Mengapa kalian berhenti?" Maka laki-laki yang sakit tersebut berkata, "Mereka membaca sifat seorang Nabi lalu berhenti."

Kemudian laki-laki yang sakit tersebut merangkak untuk mengambil Taurat, lalu ia membacanya hingga sampai pada sifat Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Kemudian ia berkata, "Ini adalah sifatmu dan sifat umatmu. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan engkau utusan Allah."

Kemudian laki-laki tersebut meninggal dunia. Maka Nabi SAW bersabda, "*Uruslah saudara kalian.*"(169)

---

168 – *Zad* 1: 166.

169 – *Al Musnad* 6: 23 – 24. Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if* karena Abu 'Ubaidah tidak mendengar dari ayahnya."

﴿ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ ٱللَّهِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٦١﴾ ﴾

(Mereka itu mendapat la`nat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya) (Qs. Al Baqarah [2]: 161)

170- Ibnu Al Jauzi: ... yang dimaksud dengan manusia disini adalah orang-orang beriman.

Demikian sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud, Qatadah dan Muqatil.(170)

﴿ خَٰلِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿١٦٢﴾ ﴾

(Mereka kekal di dalam la`nat itu; tidak akan diringankan siksa dari mereka dan tidak [pula] mereka diberi tangguh) (Qs. Al Baqarah [2]: 162)

171- Ibnu Al Jauzi: Firman Allah: خَٰلِدِينَ فِيهَا *(Mereka kekal di dalam la'nat itu)*: *Ha'*-nya adalah Kinayah ... yang kembali pada la'nat.

Demikian sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Muqatil.(171)

170 – *Zad* 1: 167.
171 – *Zad* 1: 167.

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِى تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾ ﴾

(Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati [kering] -nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh [terdapat] tanda-tanda [keesaan dan kebesaran Allah] bagi kaum yang memikirkan)

(Qs. Al Baqarah [2]: 164)

172- Ibnu Al Jauzi: Sebab turunnya adalah ... : Bahwa orang-orang musyrik berkata kepada Nabi SAW, "Jadikanlah bukit Shafa sebagai emas jika memang kamu benar." Maka turunlah ayat ini. Demikianlah yang diriwayatkan oleh As-Suddi dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[172]

﴿ إِذْ تَبَرَّأَ ٱلَّذِينَ ٱتُّبِعُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ ٱلْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ ﴾

([Yaitu] ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat

---

[172] – *Zad* 1: 167.

siksa; dan [ketika] segala hubungan antara mereka terputus sama sekali) (Qs. Al Baqarah [2]: 166)

173- Ibnu Al Jauzi: ٱلْأَسْبَابُ (*segala hubungan*)...: Perbuatan-perbuatan. Diriwayatkan oleh As-Suddi dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.(173)

﴿ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ ٱللَّهُ أَعْمَٰلَهُمْ حَسَرَٰتٍ عَلَيْهِمْ ... ﴿١٦٧﴾ ﴾

(*Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 167)

174- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud dan As-Suddi berkata: Amal-amal saleh yang mereka tinggalkan, sehingga mereka tidak mendapatkan surga.(174)

175- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah —tentang kisah yang disebutkannya—, ia berkata: Tidak satu jiwa pun kecuali ia melihat sebuah rumah di surga dan sebuah rumah di neraka, yaitu pada hari penyesalan.

Katanya melanjutkan: Maka penghuni neraka melihat orang-orang yang berada di surga, maka dikatakan kepada mereka, "Seandainya kalian beramal (seperti para penghuni surga tersebut)." Maka mereka pun menyesal.

Katanya melanjutkan: Maka penghuni surga melihat rumah yang di neraka, maka dikatakan, "Seandainya Allah memberi anugerah kepada kalian."(175)

---

173 - *Zad* 1: 171.
174 - *Ahkam* 2: 190.

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ...﴿١٦٨﴾﴾

(*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 168)

176- Al Hakim: Abu Zakariya Al 'Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami dari Manshur, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, ia berkata: Abdullah pernah diberi susu binatang (kambing/onta). Maka ia berkata kepada orang-orang, "Mendekatlah kemari!" Maka mereka pun mendekat dan menikmatinya. Lalu ada seorang laki-laki di pojok (yang tidak ikut makan) Maka Abdullah berkata, "Mendekatlah!" Ia berkata, "Aku tidak menginginkannya." Abdullah bertanya, "Mengapa?" Ia menjawab, "Karena aku telah mengharamkan susu binatang untuk diriku." Maka Abdullah berkata, "Ini termasuk langkah-langkah (tipu daya) syetan." يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ (*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*) (Qs. Al Maa`idah [5]: 87). Mendekatlah dan makanlah dan leburlah sumpahmu, karena itu termasuk langkah-langkah syetan.(176)

---

175 - *Jami'* 3: 297. Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 496-498 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Hushain bin Hafsh dari Sufyan, yang termuat dalam khabar panjang yang menyebutkan tentang Dajjal dan hari kiamat. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

176 - *Mustadrak* 2: 313-314 pada surah Al Maa`idah. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ibnu Katsir meriwayatkan khabar serupa dalam *At-Tafsir* 1: 292 dari Abu Adh-Dhuha. Ia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim. Ia juga mengulangnya 3: 161 pada surah Al Maaidah ayat 87, dari Ats-Tsauri dari Manshur. Ia

﴿إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ ...﴾

***(Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah ...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 173)**

177- Ar-Razi: Mereka berselisih pendapat tentang janin yang lahir dalam keadaan menjadi bangkai setelah ibunya disembelih.

Asy-Syafi'i (dan lain-lainnya) berkata: Ia boleh dimakan.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ali, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar.(177)

﴿وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ ...﴾

***(Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin ...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 177)**

178- Ath-Thabari: Abu Kuraib dan Abu As-Sa'ib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Laits (meriwayatkan) dari Zubaid dari Murrah bin Syurahil Al Bakili, dari Abdullah bin Mas'ud: وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ *(Dan memberikan harta yang dicintainya)*: Yakni memberikannya disaat ia sehat dan kikir (masih sayang terhadap harta tersebut), masih menginginkan hidup dan takut miskin.(178)

---

berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim. Ia juga menyebutkan riwayat Al Hakim ini. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 167 dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Hakim.

177 - *Mafatih* 2: 85.

178 - *Jami'* 3: 340, Dan, juga 3: 340-341 dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman, dan dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq, semuanya dari Sufyan dari Zubaid, dengan redaksi, "Disaat engkau dalam kondisi sehat." Dan, juga dari Ahmad bin Ni'mat Al Mishri, dari Abu Shalih, dari Al-Laits, dari Ibrahim bin A'yun, dari

Syu'bah bin Al Hajjaj, dari Zubaid, dengan redaksi, "*Sangat menginginkan, kikir dan mengharapkan kekayaan ....*" Dan, juga 3: 343 dari Musa bin Harun, dari Amru bin Hammad, dari Asbath, dari As-Suddi, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi, "Engkau memberikannya dalam kondisi sehat dan kikir, panjang angan-angan dan takut miskin." Dan, juga 3: 344 dari Ibnu Humaid, dari Jarir, dari Manshur, dari Zubaid, dengan redaksi, "Seseorang memberikan (sedekah) ketika ia dalam kondisi sehat lagi kikir, masih menginginkan hidup dan takut miskin."

Al Hakim meriwayatkan dalam *Al Mustadrak* 2: 272 dari Ismail bin Muhammad Al Faqih (di Rey) dari Muhammad bin Al Faraj Al Azraq, dari Abu An-Nadhr, dari Syu'bah, dari Manshur, dan dari Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i (di Baghdad), dari Ishaq bin Al Hasan, dari Abu Hudzaifah, dari Sufyan, dari Manshur, dari Zubaid, dengan redaksi yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ibnu Humaid. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutip dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1: 170-171, dan dari Ibnu Al Mubarak (dalam Az-Zuhd), Waki', Sufyan bin 'Uyainah, Abdurrazzaq, Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya). Ia berkata: Al Hakim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud secara Marfu' dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 297 dari Al Hakim dalam *Mustadrak*-nya dari hadits Syu'bah dan Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Zubaid, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*... Engkau memberikannya ketika dalam kondisi sehat lagi kikir, menginginkan kaya dan takut miskin.*"

Ibnu Katsir berkata: Waki' meriwayatkannya dari Al A'masy dan Sufyan, dari Zubaid, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud secara Marfu'. Dan riwayat ini lebih *shahih*."

Saya tidak menemukan riwayat yang Marfu' dalam Al *Mustadrak*, tapi *mauquf*.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 122 dengan redaksi, "Engkau memberikannya" dan "Engkau menginginkan kaya".

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam Al Kasysyaf 1: 109 dan menambahkan, "*Dan jangan kamu menundanya sampai ketika roh telah sampai di kerongkongan kamu baru mengatakan, "Untuk si Fulan segini dan untuk si fulan segini.*"

Ibnu Hajar berkata dalam Al Kafi: 13, "*Mauquf.*"

Dikeluarkan pula oleh Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri, dari Zubaid, dari Murrah darinya. Ia berkata: tentang firman Allah: (*Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya.*): "Ia memberikannya ...". Ia menyebutkannya sampai redaksi, "Dan takut miskin" dan tidak menyebutkan setelahnya. Ath-Thabarani dan Al Hakim juga mengeluarkan dari jalur periwayatannya.

Abu Nu'aim menyebutkannya dalam Al Hilyah ketika menyebutkan biografi Mis'ar. Ia mengeluarkannya dari jalurnya dari Zubaid. Ia berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Mis'ar dan para perawi lainnya dari Zubaid secara *mauquf.*"

Makhlad bin Yazid meriwayatkannya dari Ats-Tsauri secara *marfu'* secara menyendiri (hanya dia yang meriwayatkan secara *marfu'*). Kemudian ia menyebutkan hadits tersebut.

Al Baihaqi mengeluarkannya dari riwayat Syu'bah dari Zubaid secara *mauquf*, dan dari jalur Salam bin Sulaim Al Madayini dari Muhammad bin Thalhah dari Zubaid secara *mauquf*. Salam adalah perawi yang lemah.

Ath-Thabari meriwayatkannya dari tiga jalur dari Zubaid secara *mauquf*, dan salah seorang dari mereka tidak menyebutkan redaksi: "Dan jangan kamu menunda-

﴿ ...وَٱلصَّٰبِرِينَ فِي ٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلۡبَأۡسِۗ... ﴿١٧٧﴾ ﴾

(*...Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 177)

179- Ath-Thabari: Al Husain bin Amru bin Muhammad Al 'Anqazi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, semuanya berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata: Adapun ٱلۡبَأۡسَآءِ *(kesempitan)* adalah kemiskinan, sedang وَٱلضَّرَّآءِ *(penderitaan)* adalah sakit.[179]

180- Ath-Thabari: Al Husain bin Amru bin Muhammad Al 'Anqazi menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi

---

nundanya", karena redaksi ini hanya ada pada riwayat Abu Hurairah yang disepakati oleh Asy-Syaikhani (*Muttafaq Alaih*).

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 2: 98 secara *mauquf* seperti riwayat Az-Zamakhsyari.

179 – *Jami'* 3: 349. Ia juga meriwayatkannya dari Ahmad bin Ishaq dari Abu Ahmad dari Syarik dari As-Suddi, yang redaksinya: *Kesempitan* adalah ketika sedang membutuhkan, *Penderitaan* adalah sakit. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Waki' dari ayahnya, dan dari Al Mutsanna, dari Al Hammani, dari Syarik, dari As-Suddi dengan redaksi: *Kesempitan* adalah kelaparan, *Penderitaan* adalah sakit.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 2: 273 dari Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al 'Adl, dari Abu Nashr Ahmad bin Muhammad bin Nashr, dari Amru bin Thalhah Al Qannad, dari Asbath bin Nashr, dari As-Suddi, dari Murrah dari Abdullah. Ia menambahkan tafsir kata sebagaimana yang akan diuraikan (*dan dalam peperangan*). Ia menilainya *shahih*.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1: 172, dan dari Waki', Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh, dengan redaksi: "*Dalam kesempitan, penderitaan*": Sakit ....

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 2: 225 dengan redaksi: *Kesempitan*: kesusahan dan kemiskinan, *Penderitaan*: sakit dan lumpuh.

Ibnu Katsir meriwayatkan artinya dalam *At-Tafsir* 1: 399 beserta tafsir "*Dan dalam peperangan*" yang akan diuraikan.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 218 pada surah Al A'raaf ayat 94 dengan redaksi: *Kesempitan*: Kemiskinan, *Penderitaan*: Sakit.

dari Murrah dari Abdullah: Tentang firman Allah: وَحِينَ ٱلْبَأْسِ (*Dan dalam peperangan*): Ia berkata: Ketika sedang dalam kondisi perang.(180)

﴿كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِى ٱلْقَتْلَى ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ وَٱلْعَبْدُ بِٱلْعَبْدِ وَٱلْأُنثَىٰ بِٱلْأُنثَىٰ ... ﴿١٧٨﴾﴾

(Diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 178)

181- Al Qurthubi: Abu Hanifah, Ats-Tsauri, Ibnu Abu Laila dan sahabat-sahabatnya sepakat bahwa orang merdeka dibunuh karena membunuh seorang budak, sebagaimana budak dibunuh karena membunuh orang merdeka.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Mas'ud.(181)

182- Al Qurthubi: Al Hakam meriwayatkan dari Ali dan Abdullah, keduanya berkata: Apabila seorang laki-laki membunuh seorang perempuan secara sengaja, maka ia harus diqishash.(182)

---

180 –*Jami'* 3: 355. Ia juga meriwayatkan dari Musa, dari Amru, dari Asbath, dari As-Suddi. Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* beserta atsar sebelumnya dengan redaksi, "Ketika peperangan."

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Durr* beserta atsar sebelumnya. Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* dengan redaksi, "Ketika dalam peperangan dan bertemu musuh."

181 – *Ahkam* 2: 228.

182 –*Ahkam* 2: 229, dan setelahnya: Ini bertentangan dengan riwayat Asy-Sya'bi dari Ali.

﴿ كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ... ﴿١٨٠﴾ ﴾

(*Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan [tanda-tanda] maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapa dan karib kerabatnya secara ma`ruf, [ini adalah] kewajiban atas orang-orang yang bertakwa ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 180)

183- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata: Wasiat itu untuk orang yang paling miskin dan seterusnya (yang lebih miskin).(183)

﴿ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ ... ﴿١٨٣﴾ ﴾

(*Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 183)

184- Ibnu Katsir: Diriwayatkan bahwa puasa awal mulanya seperti yang dilakukan umat-umat sebelum kita, yaitu tiga hari setiap bulan.

(Diriwayatkan) dari Mu'adz dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).(184)

185- Ibnu Hambal: Abu An-Nadhr dan Hasan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari 'Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, ia berkata:

---

183 – *Ma'alim* 1: 127. Ar-Razi meriwayatkan artinya dalam *Al Mafatih* 2: 111.
184 – *Tafsir* 1: 306.

Rasulullah SAW berpuasa tiga hari setiap awal bulan, dan jarang sekali beliau berbuka pada hari Jum'at.[185]

186- An-Nasa'i: Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, Abdullah berkata:

Allah *Azza Wa Jalla* berfirman, الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ حِينَ يَلْقَى رَبَّهُ وَفَرْحَةٌ حِينَ يُفْطِرُ، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ "*Puasa itu untuk-Ku dan Aku-lah yang akan membalasnya. Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan: kegembiraan ketika ia bertemu Tuhannya dan kegembiraan ketika berbuka. Dan bau mulut orang yang berpuasa lebih harum disisi Allah daripada aroma minyak kesturi.*"[186]

---

185 – *Al Musnad* 5: 329. At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 278 dari Al Qasim bin Dinar dari Abdullah bin Musa dan Thalq bin Ghannam dari Syaiban, dengan redaksi: "*Setiap awal bulan tiga hari.*" Ia berkata, "*Hasan gharib.*" Ia berkata, "Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari 'Ashim tapi tidak meriwayatkannya secara Marfu'."

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 4: 204 dari Muhammad bin Ali bin Al Hasan bin Syaqiq dari ayahnya dari Abu Hamzah dari 'Ashim.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 243 dari Abu Kamil dari Abu Daud dari Syaiban tanpa kata "*Hari Jum'at.*"

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 550 dari Ishaq bin Manshur dari Abu Daud dari Syaiban ...: Jarang sekali saya lihat Rasulullah SAW berbuka pada hari Jum'at.

186 – *Sunan*-nya 4: 161. Abdullah bin Ahmad bin Hambal meriwayatkannya secara *qira'ah* pada ayahnya (membacakan di hadapan ayahnya) dalam *Al Musnad* 6: 129 dari Amru bin Mujammi' Abu Al Mundzir Al Kindi dari Ibrahim Al Hajari dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud secara Marfu', yang termuat dalam hadits yang lebih panjang. Redaksi awalnya adalah: *Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla menjadikan satu kebaikan yang dilakukan anak Adam (dengan dibalas) sepuluh kali lipatnya* .... Hadits ini akan diuraikan pada surah Al Baqarah ayat 261. Syakir berkata, "Sanadnya dha'if."

﴿ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ... ﴿١٨٤﴾ ﴾

(*[yaitu] dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan [lalu ia berbuka], maka [wajiblah baginya berpuasa] sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya [jika mereka tidak berpuasa] membayar fidyah, [yaitu]: memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 184)

187- Ibnu Katsir: فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ (*Maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan [lalu ia berbuka], maka [wajiblah baginya berpuasa] sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain*): Yakni; orang sakit dan musafir tidak berpuasa ketika sedang sakit atau dalam perjalanan, karena hal itu akan memberatkanya. Ia boleh berbuka dan mengqadhanya pada hari-hari yang lain sebanyak puasa yang ditinggalkannya itu. Adapun orang yang sehat dan menetap (muqim) yang mampu[106] berpuasa, ia diberi opsi antara berpuasa dan memberi makan. Jika mau ia bisa berpuasa; dan jika mau ia bisa berbuka dan memberi makan setiap harinya satu orang miskin. Jika ia memberi makan lebih dari satu orang miskin dalam satu hari, maka itu lebih baik; dan jika ia berpuasa maka itu lebih baik daripada memberi makan.

---

[106] Lihat *Al Mu'jam Al Wasith* (يطيق)

Dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya).[187]

188- Ibnu Al Jauzi: As-Suddi berkata: dari Murrah dari Abdullah, ia berkata: Ketika turun ayat ini: وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ (*Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya [jika mereka tidak berpuasa] membayar fidyah, [yaitu]: memberi makan seorang miskin*). Ia berkata: وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ (*Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa)*: Yakni berat menjalankannya.

Abdullah berkata: Orang yang mau berpuasa, ia bisa berpuasa; dan yang mau berbuka, ia boleh berbuka dan memberi makan satu orang miskin. فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا (*Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan*): Ia berkata, "Ia memberi makan orang miskin yang lain." فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ وَأَن تَصُومُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ (*Maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu.*): Mereka melakukan demikian sampai turun ayat yang menasakhnya: فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ (*Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir [di negeri tempat tinggalnya] di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu.*) (Qs. Al Baqarah [2]: 185)[188]

189- Ibnu Hambal: Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdussalam, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud: Bahwa Rasulullah SAW berpuasa dalam perjalanan lalu beliau berbuka, dan shalat dua rakaat dan tidak meninggalkannya.[189]

---

[187] – *Tafsir* 1: 306.

[188] – *Zad* 1: 186. Ibnu Katsir meriwayatkan khabar serupa dalam *At-Tafsir* 1: 308. Ia berkata, "Apakah wajib bagi orang tua yang lemah memberi makan satu orang miskin setiap harinya jika ia kaya?" Mayoritas ulama berpendapat bahwa ia wajib membayar fidyah setiap harinya, sebagaimana yang ditafsirkan oleh Ibnu Abbas dan ulama-ulama salaf lainnya, berdasarkan qiraah orang yang membaca, "*Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa)*": yakni berat menjalankannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan lain-lainnya. Pendapat inilah yang dipilih oleh Bukhari.

[189] – *Al Musnad* 5: 311. Ia mengulangnya pada 332, dan setelahnya: "Ia berkata: Beliau tidak menambah keduanya, yakni yang fardhu." Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if*."

﴿ شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ﴿١٨٥﴾ ﴾

([Beberapa hari yang ditentukan itu ialah] bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan [permulaan] Al Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda [antara yang hak dan yang bathil]. Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir [di negeri tempat tinggalnya] di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan [lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa], sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain.)

(Qs. Al Baqarah [2]: 185)

190- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Pemimpin bulan adalah bulan Ramadhan, dan pemimpin hari adalah hari Jum'at.[190]

191- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud:

Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pada malam pertama bulan Ramadhan pintu-pintu surga dibuka; dan selama satu bulan penuh tidak ada satu pun pintu yang ditutup. Dan pintu-pintu neraka ditutup, dan selama satu bulan penuh tidak ada satu pun pintu yang dibuka. Syetan-syetan jahat dibelenggu, dan setiap malamnya ada yang menyeru dari langit hingga datang waktu Subuh, 'Wahai orang yang menginginkan kebaikan, sempurnakanlah dan bergembiralah. Wahai orang yang menginginkan keburukan, kurangilah dan lihatlah. Adakah yang*

[190] – *Ad-Durr* 1: 186.

memohon ampun hingga Aku mengampuninya? adakah yang bertobat hingga Aku menerima tobatnya? adakah yang meminta hingga Aku mengabulkan permintaannya?" Setiap malam selama bulan Ramadhan pada waktu berbuka Allah membebaskan 60.000 penghuni neraka (mendapat remisi). Dan pada hari raya Idul Fitri Allah membebaskan penghuni neraka (dari siksaan) seperti membebaskan untuk seluruh bulan sebanyak 30 kali, 60.000, 60.000."[191]

192- Ibnu Hambal: Ya'la dan Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari 'Ammar, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Al Asy'ats bin Qais masuk menemui Abdullah pada hari Asyura ... (Abdullah) berkata, "Tahukah kamu apa itu hari Asyura? sesungguhnya Rasulullah SAW berpuasa Asyura sebelum turun perintah puasa Ramadhan. Setelah turun perintah puasa Ramadhan, beliau meninggalkan puasa Asyura."[192]

193- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Barangsiapa berbuka secara sengaja pada bulan

---

[191] – *Ad-Durr* 1: 184. At-Tirmidzi menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 3: 196.

[192] – *Al Musnad* 6: 49, Dan, juga 6: 164, dari Muhammad bin 'Ubaid dari Al A'masy. Redaksinya adalah, "Apakah itu? ia adalah hari dimana Rasulullah SAW pernah berpuasa di dalamnya."

Al Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 6: 24 dari Mahmud, dari Ubaidillah, dari Israil, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah secara ringkas. Ia menambah di akhirnya: "Mendekatlah, makanlah !."

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 794 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib, semuanya dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan, juga dari Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Al A'masy. Dan, juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki' dan Yahya bin Sa'id Al Qaththan dari Sufyan. Dan dari Muhammad bin Hatim dari Yahya bin Sa'id, dari Sufyan, dari Zubaid Al Yami, dari Umarah dengan redaksi: Ia berkata, "Aku sedang berpuasa." Ia berkata, "Dulu kami juga berpuasa (Asyura), tapi kemudian kami meninggalkannya." Dan, juga dari Muhammad bin Hatim dari Ishaq bin Manshur, dari Israil dari Manshur dengan redaksi yang diriwayatkan oleh Al Bukhari. Redaksi akhirnya adalah, "Jika kamu berbuka, makanlah!."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 190 dari Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari dan Muslim.

At-Tirmidzi menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 3: 258, dan begitu pula Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 307.

Ramadhan ketika sedang tidak bepergian atau tidak sakit, maka ia tidak bisa mengqadhanya selamanya sekalipun ia berpuasa satu tahun penuh."[193]

194- Al Bukhari: Ibnu Mas'ud berkata, "Pada hari ketika salah seorang dari kalian berpuasa, hendaklah ia memakai minyak rambut dan bersisir."[194]

﴿... وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾﴾

(... Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur)
(Qs. Al Baqarah [2]: 185)

195- Al Qurthubi: Ad-Daraquthni meriwayatkan (dari Umar): Sesungguhnya sebagian hilal lebih besar dari sebagian lainnya. Apabila kalian melihat hilal pada siang hari, janganlah berbuka sebelum ada dua saksi yang menyatakan bahwa keduanya telah melihatnya pada hari kemarin.

Ini merupakan perkataan Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan Anas bin Malik.[195]

196- Ibnu Hambal: Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, Isa bin Dinar Al Khuza'i menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Amru bin Al Harits Al Khuza'i berkata: Saya mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata:

---

193 – *Ad-Durr* 1: 183. Al Bukhari menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 3: 32.
194 – *Shahih*-nya 3: 30.
195 – *Ahkam* 2: 282 – 283.

Puasaku 29 hari bersama Rasulullah SAW tidak lebih banyak daripada berpuasa 30 hari bersama beliau.[196]

197- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah dan Al Marwazi mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ia membaca takbir: *Allaahu akbar-allaahu akbar, laa ilaaha illallaah wallahu akbar, wa lillaahilhamd.*[197]

﴿... وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ... ﴿١٨٧﴾﴾

(... *Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai [datang] malam ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 187)

198- An-Nasa'i: Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kami, ia berkata: Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُوْرِ بَرَكَةً "*Makan sahurlah kalian, karena di dalamnya terdapat berkah.*"[198]

---

196 – *Al Musnad* 5: 292, Dan, juga 5: 322-323, dari Muhammad bin Sabiq dari Isa bin Dinar. Dan, juga 5: 334 dari Abu Ahmad dari Isa. Dan, juga 6: 115 dari Waki' dari Isa dengan redaksi, "Kami tidak berpuasa Ramadhan ...." Dan, juga 6: 147 dari Yahya bin Zakariya bin Zaidah dari Isa bin Dinar.

At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 3: 205 dari Ahmad bin Mani' dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah dari Isa bin Dinar.

Abu Daud meriwayatkan dalam *Sunan*-nya 1: 232 dari Ahmad bin Mani', akan tetapi dengan redaksi, "Ketika kami berpuasa bersama Nabi SAW ...."

197 – *Ad-Durr* 1: 194. Yang ia maksud adalah para hari raya Idul Fitri.

198 – *Sunan*-nya 1: 140, Dan, juga 1: 141, dari Ubaidillah bin Sa'id dari Abdurrahman secara *mauquf*, dengan redaksi, "*Makan sahurlah kalian.*" Ubaidillah berkata, "Saya tidak tahu bagaimana redaksinya." At-Tirmidzi menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 3: 227.

199- Ibnu Hambal: Yahya bin At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Utsman dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ عَنْ سَحُورِهِ، فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ –أَوْ قَالَ: يُنَادِي– لِيَرْجِعَ قَائِمَكُمْ وَيُنَبِّهَ نَائِمَكُمْ، وَلَيْسَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا وَضَمَّ يَدَهُ وَرَفَعَهَا، وَلَكِنْ حَتَّى يَقُولَ هَكَذَا وَفَرَّقَ يَحْيَى بَيْنَ السَّبَّابَتَيْنِ *(Janganlah adzan Bilal menghalangi salah seorang dari kalian dari sahurnya, karena ia mengumandangkan adzan untuk mengingatkan kalian dan membangunkan orang yang tidur, bukanlah dengan mengatakan ini; ia merapatkan tangannya dan mengangkatnya; akan tetapi dengan melakukan ini, Yahya merenggangkan antara dua jari telunjuknya).*(199)

---

199 – *Al Musnad* 5: 238, dan setelahnya: Abu Abdurrahman yaitu Abdullah bin Ahmad berkata, "Saya tidak mendengar hadits ini dari seorang pun." Yakni ia tidak mendengarnya dari seorang guru selain ayahnya sendiri, imam Ahmad bin Hambal. Ia juga meriwayatkan 5: 370 dari Ibnu Abu 'Adi dari Sulaiman dari Abu Utsman. Ia menambahkan, "Yakni fajar." Dan, juga 6: 93 dari Ismail dari Sulaiman dari Abu Utsman. Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 123 dari Ahmad bin Yunus dari Zuhair dari Sulaiman. Dan, juga 7: 52 dari Abdullah bin Maslamah dari Yazid bin Zurai' dari Sulaiman At-Tamimi secara ringkas. Dan, juga 9: 87 dari Musaddad dari Yahya dari At-Taimi.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 768-769 dari Zuhair bin Harb dari Ismail bin Ibrahim dari Sulaiman. Dan, juga dari Ibnu Numair dari Abu Khalid yakni Al Ahmar, dari Sulaima dengan redaksi: ......Fajar bukanlah bukanlah yang seperti ini, —ia merapatkan jari-jarinya lalu membalikkanya ke bumi— akan tetapi yang seperti ini —ia meletakkan jari telunjuk di atas jari telunjuk lalu memanjangkan kedua tangannya—. Dan, juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Mu'tamir bin Sulaiman, dan dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dan Al Mu'tamir bin Sulaiman; keduanya dari Sulaiman At-Taimi.

Dalam hadits riwayat Ishaq disebutkan, "Yakni fajar, yaitu yang melintang dan bukan persegi panjang."

Abu Daud meriwayatkan dalam *Sunan*-nya 1: 234 dari Musaddad dari Yahya dari At-Taimi, dan dari Ahmad bin Yunus dari Zuhair dari Sulaiman.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 11 dari Ishaq bin Ibrahim dari Al Mu'tamir bin Sulaiman dari ayahnya secara ringkas. Dan, juga 4: 148 dari Amru bin Ali dari Yahya dari At-Taimi.

Ibnu Majah meriwayatkan dalam *Sunan*-nya 1: 541 dari Yahya bin Hakim dari Yahya bin Sa'id dan Ibnu Abu 'Adi dari Sulaiman At-Taimi. Redaksi akhirnya adalah, "Yang melintang di ufuk langit."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 321 dari Ibnu Jarir dari Ibnu Humaid dari Ibnu Al Mubarak dari Sulaiman. Ia berkata: Ia meriwayatkannya dari jalur lain dari At-Taimi. Tapi saya tidak menemukannya dalam Tafsir Ath-Thabari (Al *Jami'*).

Al Qurthubi meriwayatkan bagian darinya dalam Al *Ahkam* 2: 298 seperti riwayat Muslim dari Abu Khalid Al Ahmar, dari awal redaksinya: "Sesungguhnya fajar ...."

At-Tirmidzi juga menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 2: 4.

200- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani dari Jabalah bin Suhaim dari 'Amir bin Mathar, ia berkata: Aku pernah menemui Abdullah bin Mas'ud di rumahnya lalu ia mengeluarkan sisa makan sahurnya, lalu kami makan bersamanya, kemudian dikumandangkan shalat lalu kami keluar untuk menunaikan shalat.[200]

201- An-Nasa'i: Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, ia berkata: Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari Khaitsamah dari Abu 'Athiyyah, ia berkata: Aku berkata kepada Aisyah, "Di antara kami ada dua orang sahabat Nabi SAW: salah satunya suka menyegerakan buka puasa dan mengakhirkan makan sahur, dan yang satunya suka mengakhirkan buka dan menyegerakan makan sahur."

Aisyah bertanya, "Siapakah yang suka menyegerakan buka puasa dan mengakhirkan makan sahur?" Aku menjawab, "Abdullah bin Mas'ud." Maka ia berkata, "Begitulah Rasulullah SAW melakukannya."[201]

---

[200] – *Jami'* 3: 520. Ia juga meriwayatkan arti serupa dari Abu Kuraib dari Ibnu Shalt dari Ishaq bin Hudzaifah Al 'Aththar dari ayahnya dari Al Barra'. Ibnu Katsir menyebutkan arti ini dalam *At-Tafsir* 1: 320.

[201] –*Sunan*-nya 3: 143-144. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Khaitsamah. Ia juga meriwayatkan khabar serupa dari Ahmad bin Sulaiman dari Husain dari Zaidah dari Al A'masy dari 'Umarah dari Abu 'Athiyyah, dengan redaksi, "Salah seorang dari keduanya mengakhirkan shalat dan buka puasa, sedang yang satunya lagi menyegerakan shalat dan buka puasa ...."

Ia juga meriwayatkannya dari Hannad bin As-Sari dari Abu Muawiyah dari Al A'masy.

Abu Daud juga meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 235 dari Musaddad dari Muawiyah dari Al A'masy.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 220 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy.

﴿ ...وَلَا تُبَٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَٰكِفُونَ فِى ٱلْمَسَٰجِدِ... ﴿١٨٧﴾ ﴾

(...[tetapi] janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri`tikaf dalam masjid...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 187)

202- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Muhammad bin Ka'ab (dan selain keduanya), mereka berkata: "Tidak boleh mendekatinya ketika ia sedang beri'tikaf."[(202)]

203- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ali dan Ibnu Mas'ud, keduanya berkata, "Orang yang beri'tikaf tidak wajib berpuasa, kecuali jika ia menjanjikannya untuk dirinya sendiri."[108]

204- Al Qurthubi: Mereka mengatakan, "Tidak boleh beri'tikaf kecuali di dalam masjid yang di dalamnya di lakukan shalat Jamaah."

Pendapat ini diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Mas'ud.[(204)]

﴿ وَلَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُوا۟ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا۟ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾ ﴾

(Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan [janganlah] kamu membawa [urusan] harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan [jalan berbuat] dosa, padahal kamu mengetahui)

(Qs. Al Baqarah [2]: 188)

---

202 – *Tafsir* 1: 324.

108 Yaitu jika i'tikafnya selain di bulan Ramadhan.

204 – *Ahkam* 2: 312.

205- Abdullah bin Ahmad berkata: Aku membacakan di hadapan ayahku: Ali bin 'Ashim menceritakan kepadamu, ia berkata: Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, سِبَابُ الْمُسْلِمِ أَخَاهُ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ وَحُرْمَةُ مَالِهِ كَحُرْمَةِ دَمِهِ (*Caci maki seorang muslim terhadap saudaranya adalah kefasikan dan membunuhnya merupakan kekufuran. Kehormatan hartanya adalah seperti kehormatan darahnya).*[205]

206- Ibnu Majah: Ismail bin Taubah menceritakan kepada kami, Zafir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Sinan dari Amru bin Murrah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sedang berada di atas ontanya yang salah satu telinganya terpotong di Arafah. Beliau bersabda, أَتَدْرُونَ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ وَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟ وَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا بَلَدٌ حَرَامٌ وَشَهْرٌ حَرَامٌ وَيَوْمٌ حَرَامٌ، قَالَ: أَلاَ وَإِنَّ أَمْوَالَكُمْ وَدِمَاءَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي يَوْمِكُمْ هَذَا. (*Tahukah kalian hari apa ini, bulan apa ini dan negeri apa ini?* Mereka menjawab, "Ini adalah negeri haram, bulan haram dan hari haram." Nabi bersabda, *"Ketahuilah, sesungguhnya harta dan darah kalian adalah haram bagi kalian seperti haramnya bulan ini, di negeri ini, di hari ini* ....")[206]

207- Ar-Rabi': Ibnu Mas'ud meriwayatkan:

Dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, الرِّشْوَةُ فِي الْحُكْمِ كُفْرٌ (*Suap dalam masalah hukum adalah kufur*).[207]

205- *Al Musnad* 6: 132. Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if*." Akan tetapi ia meriwayatkannya berkali-kali dengan sanad-sanad yang *shahih* tanpa redaksi "Dan kehormatan hartanya seperti kehormatan darahnya."

206 – *Sunan*-nya 2: 1016.

207 – *Al Musnad* 3: 4.

﴿ وَٱلْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ ٱلْقَتْلِ ... ﴾ (١٩١)

(*Dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 191)

208- Ibnu Al Jauzi: Adapun (fitnah) adalah syirik.

(Pendapat ini) dikatakan oleh Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas (dan selain keduanya).(208)

﴿ وَأَتِمُّوا۟ ٱلْحَجَّ وَٱلْعُمْرَةَ لِلَّهِ ... ﴾ (١٩٦)

(*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan `umrah karena Allah ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 196)

209- Ath-Thabari: Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsuwair menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abdullah: "*Tunaikanlah haji dan umrah ke Baitullah.*" Kemudian Abdullah berkata, "Kalaulah tidak akan memberatkan dan kalau saja aku tidak mendengar dari Rasulullah SAW tentang hal ini, pastilah aku akan mengatakan, "*Sesungguhnya umrah itu wajib seperti haji.*"(209)

210- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi mengeluarkan (dalam *Sunan*-nya) dan Al Ashbahani (dalam *At-Targhib*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Kalian disuruh mengerjakan empat hal: وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ (*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat*) (Qs. Al

208 – *Zad* 1: 198. Lihat surah Al Baqarah ayat 217.

209 – *Jami'* 4: 13. Syakir berkata, "Khabar dha'if dan bacaan yang *syadz.*" Bacaan ini juga diriwayatkan 4: 7, dari 'Ubaid bin Ismail Al Habbbari, dari Abdullah bin Numair, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah.

Ibnu Abu Daud meriwayatkannya dalam *Al Mashahif*: 55-56 dari Abdullah dari pamannya (Muhammad bin Al Asy'ats) dari Abu Nu'aim dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 209 dan dari 'Abd bin Humaid.

Baqarah [2]: 43 [dan pada ayat-ayat lainnya]). Dan tunaikanlah haji dan umrah ke Baitullah. Haji: adalah haji besar, Umrah: adalah haji kecil.[210]

211- Ath-Thabari: Abu Kuraib dan Abu As-Sa'ib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Sa'id bin Abu 'Arubah (meriwayatkan) dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, ia berkata: Abdullah berkata: Haji hukumnya fardhu, Umrah hukumnya sunnah.[211]

212- Ibnu Hambal: Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Amru bin Qais (meriwayatkan) dari 'Ashim, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ دُونَ الْجَنَّةِ. (*Iringilah antara haji dan umrah [dilakukan secara berurutan/sekaligus], karena keduanya dapat menghilangkan kefakiran dan dosa seperti ubupan yang menghilangkan kotoran besi, emas dan perak. Dan haji yang mabrur tidak ada balasan lain baginya kecuali Surga*).[212]

---

210 – *Ad-Durr* 1: 208.

211 – *Jami'* 4: 14, Dan, juga dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Ibnu Abu 'Arubah.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 209 dari Ibnu Abu Syaibah dan 'Abd bin Humaid.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 204 dengan redaksi: "Sesungguhnya ia sunnah dan *tathawwu'*."

Al Qurthubi menyebutkannya dalam Al *Ahkam* 2: 346 dengan redaksi: Dari Abu Hanifah bahwa ia mewajibkannya seperti haji. Dan, juga karena ia merupakan *Sunnah Tsabitah*. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Jabir bin Abdullah.

212 – *Al Musnad* 5: 244-245. At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 25-26 dari Qutaibah dan Abu Sa'id Al Asyaj dari Abu Khalid Al Ahmar. Ia berkata, "*Hasan shahih gharib.*"

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 5: 115-116 dari Muhammad bin Yahya bin Ayyub dari Sulaiman bin Hibban bin Abu Khalid dengan redaksi, "Haji yang mabrur."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 4: 222-223 dari Abdullah bin Sa'id Al Kindi dari Abu Khalid Al Ahmar, dan dari Ibnu Humaid dari Al Hakam bin Basyir dari Amru bin Qais dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutip dari mereka (selain Ahmad) dalam *Ad-Durr* 1: 211 dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. Ia menambahkan, "*Tidak seorang*

213- Al Baghawi: Ali bin Abu Thalib ditanya tentang firman Allah SWT: وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ (*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah*)

Ia berkata, "Kamu berihram untuk keduanya (haji dan umrah dari rumah-rumah keluargamu."

Pendapat serupa juga diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud.(213)

﴿فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ... ﴿١٩٦﴾﴾

(Jika kamu terkepung [terhalang oleh musuh atau karena sakit], maka [sembelihlah] korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 196)

214- Al Baghawi: Segolongan ulama berpendapat bahwa segala hal yang menghalangi sampainya seseorang (yang hendak menunaikan haji [*calhaj*]) ke Baitul Haram dan pelaksanaan ihramnya, baik itu musuh, sakit, luka, hilangnya biaya atau tersesatnya kendaraan, semua ini menyebabkannya boleh melakukan Tahallul.

Pendapat ini pula yang dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud.(214)

---

mukmin pun yang dalam keadaan ihram pada hari tersebut kecuali dosanya akan hilang bersamaan dengan tenggelamnya matahari."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 145 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Abu Manshur As-Sam'ani dari Abu Ja'far Ar-Rayyani dari Humaid bin Zanjuwaih dari Ibnu Abu Syaibah dari Abu Khalid Al Ahmar, dengan redaksi, "*Dan haji mabrur tidak ada balasan lain baginya kecuali Surga.*"

213 – *Ma'alim* 1: 145. Az-Zamakhsyari meriwayatkan artinya dalam Al Kasysyaf 1: 119, dan Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 1: 157.

214 – *Ma'alim* 1: 148. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 335 dengan redaksi: Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Az-Zubair (dan lain-lainnya) bahwa mereka berkata, "Terkepung itu adalah dari musuh, atau sakit atau ada anggota tubuh yang patah."

215- Ath-Thabari: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari 'Umarah bin 'Umair dari Abdurrahman bin Yazid: Bahwa Umar bin Sa'id An-Nakha'i membaca Talbiyah untuk Umrah. Ketika ia sampai di tanah yang berlubang (tanah yang retak-retak), ia digigit binatang berbisa. Lalu teman-temannya membawanya ke jalan untuk meminta kepada orang agar menyembuhkannya. Ternyata mereka bertemu dengan Ibnu Mas'ud. Lalu mereka menceritakan kasus yang terjadi padanya. Maka Abdullah bin Mas'ud berkata, "Hendaklah ia menyuruh agar dibawakan hewan korban, dan jadikanlah satu hari sebagai tanda. Apabila hewan korban telah disembelih, hendaklah ia bertahallul dan ia wajib mengqadha Umrahnya."[(215)]

216- Ibnu Al Jauzi: *Tempat penyembelihannya* ...: Adalah tanah haram (kawasan Haram).

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Al Hasan (dan selain keduanya).[(216)]

---

[215] – *Jami'* 4: 41. kisah ini diriwayatkan secara panjang lebar dari Tamim bin Al Muntashir dari Ishaq dari Syarik dari Sulaiman bin Mihran dari 'Umarah bin 'Umair dan Ibrahim dengan redaksi, "*Ia menyuruh agar dibelikan hewan korban lalu kalian menjadikan satu hari sebagai tanda. Apabila hewan korban telah disembelih, hendaklah ia bertahallul dan ia wajib menunaikan umrah pada tahun depannya.*"

Dan juga 4: 41-41 dari Ibnu Basysyar dari Muammil dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah secara ringkas dengan perbedaan pada redaksi. Dan, juga dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari 'Umarah dengan perbedaan-perbedaan pada redaksi. Dan, juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Al Hakam dari Ibrahim An-Nakha'i dari Abdurrahman bin Yazid dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan: 'Umarah berkata, "Cukuplah kamu meriwayatkan dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah ...." Dan, juga 4: 42-43 dari Ya'qub dari Husyaim dari Al Hajjaj dari Abdurrahman bin Al Aswad dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.

[216] – *Zad* 1: 205.

﴿ ... فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ بِهِۦٓ أَذًى مِّن رَّأْسِهِۦ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَآ أَمِنتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلْعُمْرَةِ إِلَى ٱلْحَجِّ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۚ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ فِى ٱلْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ... ﴿١٩٦﴾ ﴾

(... *Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya [lalu ia bercukur], maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah [merasa] aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan `umrah sebelum haji [didalam bulan haji], [wajiblah ia menyembelih] korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan [binatang korban atau tidak mampu], maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari [lagi] apabila kamu telah pulang kembali ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 196)

217- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari jalur Ibrahim dari Alqamah dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah: فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ (*Jika kamu terkepung [terhalang oleh musuh atau karena sakit]*). Ia berkata: Apabila seseorang membaca Talbiyah untuk haji lalu ia terkepung, maka ia bisa menyuruh agar dicarikan hewan korban yang mudah didapat. Jika ia tergesa-gesa sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya, misalnya ia mencukur kepalanya atau memakai minyak wangi atau berobat, maka ia harus membayar fidyah, baik itu dengan berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Puasanya selama tiga hari, sedekahnya dengan tiga sha' kepada enam orang miskin, masing-masing orang setengah sha', dan korbannya dengan menyembelih seekor kambing betina.

فَإِذَآ أَمِنتُمْ (*Apabila kamu telah [merasa] aman*): Ia berkata: Apabila ia telah sembuh dan melanjutkan perjalanan menuju Baitullah, ia boleh bertahallul dari haji dengan (mengerjakan) umrah, dan ia

harus menunaikan haji pada tahun depannya. Jika ia pulang dan tidak melanjutkan perjalananya ke Baitullah, ia wajib menunaikan haji dan umrah. Jika ia pulang dengan melakukan haji Tamattu' pada bulan-bulan haji, ia harus menyembelih hewan korban yang mudah didapat, yaitu seekor kambing betina. Jika ika tidak menemukannya فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ (*Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari [lagi] apabila kamu telah pulang kembali*)[217]

218- Al Qurthubi: Di antara bentuk Tamattu' dengan umrah kepada haji adalah Qiran. Jika ia telah sampai di Mekkah, ia harus thawaf untuk haji dan umrahnya satu kali thawaf lalu menunaikan Sa'i satu kali sekaligus.

Atau ia melakukan thawaf dua kali dan Sa'i dua kali. Bagi ulama yang berpendapat seperti ini, yaitu Abu Hanifah (dan selain keduanya).

Dan pendapat ini juga diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Mas'ud.[218]

219- Al Qurthubi: Dinamakan Tamattu' karena ia menikmatinya dengan menggugurkan salah satu dari dua perjalanan ....

Ibnu Al Qasim berkata, "Karena ia bertamattu' sekaligus yang mana orang yang berihram tidak boleh melakukannya sejak waktu ia bertahallul dari ihram sampai ia menunaikan haji. Dan ini lebih umum."

---

217 –*Ad-Durr* 1: 212-213, dan setelahnya: Ibrahim berkata: Aku menyebutkannya kepada Sa'id bin Jubair. Ia berkata, "Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Abbas berkenaan dengan hadits ini secara keseluruhan." Tapi saya tidak menemukannya dalam Tafsir Ath-Thabari dari Ibnu Mas'ud. Barangkali yang dimaksud As-Suyuthi adalah yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam Al *Jami'* 4: 89 dari 'Ubaid bin Ismail Al Habbari dari Abdullah bin Numair dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama, tanpa menyambungkannya kepada Ibnu Mas'ud (tidak meriwayatkannya secara *maushul*).

218 – *Ahkam* 2: 369. Ia berkata, "Ad-Daraquthni mengeluarkannya dalam *Sunan*-nya, tapi ia memvonisnya *dha'if*." Yang dimaksud Al Qurthubi disini adalah tamattu' secara bahasa, bukan secara terminologi.

Inilah yang tidak disukai Umar dan Ibnu Mas'ud. Keduanya atau salah satunya berkata: Salah seorang dari kalian mendatangi Mina sementara zakarnya (penisnya) mengelarkan mani (sperma).[219]

﴿الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ...﴾

(*[Musim] haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 197)

220- Ath-Thabari: Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah:

Firman Allah: الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ (*[Musim] haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi*). Ia berkata: Syawal, Dzulqa'dah dan sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah.[220]

221- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang perempuan yang ingin menggabungkan hajinya dengan umrah. Maka ia menjawab, "Aku mendengar Allah SWT berfirman: الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ (*[Musim] haji adalah beberapa bulan yang*

219- *Ahkam* 2: 372-373. Disini yang ia maksudkan adalah Tamattu' menurut istilah fuqaha.

220 – *Jami'* 4: 115. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 218 dan dari Waki', Sa'ib bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi dengan redaksi, "*Dan sepuluh malam dari bulan Dzulhijjah.*"

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 209. Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 2: 382. Ia juga meriwayatkan: "Syawal, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah keseluruhan." Ia menisbatkannya kepada Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan lain-lainnya.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 342.

dimaklumi): Aku tidak melihatnya kecuali pada bulan-bulan haji."(221)

﴿فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ... ﴿١٩٧﴾﴾

(*Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 197)

222- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata: Yaitu membaca talbiyah dengan suara keras dengan (niat) haji dan ihram.(222)

223- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ (*Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji*). Ia berkata: Talbiyah.(223)

---

221 – *Jami'* 4: 119. Ia juga meriwayatkan 4: 118-119 dari Nashr bin Ali Al Jahdhami dari ayahnya, dari Syu'bah, dari Qais bin Muslim. Di dalamnya disebutkan: Syu'bah berkata: Tidaklah aku bertemu Ayyub kecuali aku menanyakan kepadanya tentang hadits Qais bin Muslim .... Katanya melanjutkan: Maka Ayyub berkata kepadaku, "Dari siapa ia mendapatka khabar seperti ini ? Qais bin Muslim menceritakan kepadamu dari Thariq bin Syihab bahwa ia bertanya kepada Allah ?!."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 218 dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani dengan redaksi: Bahwa ia ditanya tentang menunaikan umrah pada bulan-bulan haji. Maka ia menjawab, "*([Musim] haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi*). Tidak boleh menunaikan umrah di dalamnya."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 343 dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Sinan dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Qais bin Muslim dengan redaksi, "*([Musim] haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi*). Tidak boleh menunaikan umrah di dalamnya."

Atsar ini bertentangan dengan bolehnya menggabung antara haji dengan umrah, baik itu dengan Qiran atau Tamattu'. Pendapat yang masyhur adalah bahwa hari Arafah dan hari-hari Tasyriq merupakan hari-hari yang tidak boleh menunaikan umrah di dalamnya.

222 – *Zad* 1: 210. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 218 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi dengan redaksi, "Fardhunya adalah Ihram."

224- Ibnu Hambal: Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlab dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah: Ia menuturkan bahwa Nabi SAW membaca: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ. (*Aku memenuhi panggilan-Mu, Ya Allah aku memenuhi panggilan-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu.*)(224)

225- Ibnu Katsir: Dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata: فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ (*Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji*): Tidak baik orang yang telah membaca Talbiyah untuk haji tinggal menetap di negeri (lain).

Ibnu Abu Hatim berkata: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Az-Zubair (dan selain keduanya) riwayat demikian.(225)

226- Ath-Thabari: Abdul Hami menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah:

Firman Allah: فَلَا رَفَثَ (*Maka tidak boleh rafats*): Ia berkata: *Rafats* adalah menyetubuhi perempuan (isteri). (226)

227- Ath-Thabari: Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami dari Syarik, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah: وَلَا جِدَالَ فِي ٱلْحَجِّ (*Dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji*) Ia berkata: Kamu mendebat temanmu hingga membuatnya marah.(227)

---

[223] – *Ad-Durr* 1: 218.

[224] – *Al Musnad* 5: 343. An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 5: 161 dari Ahmad bin 'Abdat dari Hammad bin Zaid. At-Tirmidzi menyebutnya dalam *Shahih*-nya 4: 41.

[225] Tafsir 1: 344.

[226] – *Jami'* 4: 130. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 220 beserta atsar berikutnya. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 153 dengan redaksi: Yaitu bersetubuh.

[227] – *Jami'* 4: 141. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 1: 264 Dan, juga As-Suyuthi beserta atsar sebelumnya. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al*

﴿ ...فَإِذَآ أَفَضۡتُم مِّنۡ عَرَفَٰتٖ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ عِندَ ٱلۡمَشۡعَرِ ٱلۡحَرَامِۖ وَٱذۡكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمۡ... ﴿١٩٨﴾ ﴾

(...*Maka apabila kamu telah bertolak dari `Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy`arilharam. Dan berzikirlah [dengan menyebut] Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 198)

228- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari 'Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Abdullah berkata: Aku tidak melihat Rasulullah SAW menunaikan shalat kecuali pada waktunya. Kecuali shalat Maghrib dan Isya dan *Jam'* (Muzdalifah)[109] dan shalat fajar pada hari itu sebelum waktunya.(228)

Ma'alim 1: 153 dengan redaksi, "Berbantah-bantahan disini adalah seseorang mendebat temannya hingga membuatnya marah."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 2: 387 dengan redaksi, "Kamu mendebat sesama muslim hingga membuatnya marah yang berakhir pada saling mencaci maki."

[109] Lihat *Mu'jam Ma Ista'jama* dan *Mu'jam Al Buldan* (جمع)

[228] – *Al Musnad* 5: 230. Ia juga meriwayatkannya 6: 57 dari Abu Muawiyah dan Ibnu Numair dari Al A'masy. Dan, juga 6: 88 dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang berbeda-beda, dan dari Abu Muawiyah (secara berulang-ulang).

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 166 dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 938 dari Yahya bin Yahya, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib, semuanya dari Abu Muawiyah.

Ia juga meriwayatkannya dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Al A'masy. Ia berkata, "Sebelum waktunya ketika malam masih gelap."

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 193-194, dari Musaddad, dari Abdul Wahid bin Ziyad, Abu 'Awanah dan Abu Muawiyah dari Al A'masy.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 191-192 dari Qutaibah, dari Sufyan dari Al A'masy. Dan, juga 5: 262 dari Muhammad bin Al 'Ala' dari Abu Muawiyah. Ia juga meriwayatkanya 5: 254 dari Ismail bin Mas'ud, dari Khalid, dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari 'Umarah secara ringkas dengan redaksi, "Kecuali di *Jam'* dan Arafah."

229- Ibnu Hambal: Affan menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Kami menunaikan haji bersama Ibnu Mas'ud pada pemerintahan Utsman. Katanya, melanjutkan: Ketika kami wukuf di Arafah. Katanya, melanjutkan: Ketika matahari telah tenggelam, Ibnu Mas'ud berkata, "Seandainya Amirul Mukminin bertolak sekarang, maka ia melakukan hal yang benar."

Katanya, melanjutkan: Aku tidak tahu apakah kata-kata Ibnu Mas'ud yang lebih cepat atau bertolaknya Utsman.

Katanya, melanjutkan: Maka orang-orang mengendarai onta-onta mereka dengan cepat[110], tapi Ibnu Mas'ud tidak menambah kecepatan ontanya[111], hingga kami tiba di *Jam'* (Muzdalifah). Lalu Ibnu Mas'ud mengimami kami shalat Maghrib. Kemudian ia meminta makan malamnya lalu makan malam. Kemudian ia berdiri lalu shalat Isya. Kemudian ia tidur, dan ketika awal fajar mulai terbit ia bangun lalu shalat Subuh.

Katanya, melanjutkan: Maka aku bertanya kepadanya, "Mengapa Anda menunaikan shalat pada jam-jam seperti ini?" —Ia menunaikan shalat Subuh pagi-pagi sekali ketika baru muncul sinar fajar[112]—. Ia menjawab, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW pada hari ini dan di tempat ini menunaikan shalat ini pada jam-jam ini."(229)

At-Tirmidzi menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 4: 124, dan Al Qurthubi dalam Al *Ahkam* 2: 399.

[110] Lihat *Al Mu'jam Al Wasith* (أوضع الناس)

[111] Lihat *Lisan Al Arab* (العنق)

[112] Lihat *Al Misbah Al Munir* (يسفر بالصلاة)

229 – *Al Musnad* 5: 342. Ia meriwayatkan bagian darinya 6: 31 dari Yahya bin Adam, dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid dengan redaksi, "Kami bersama Abdullah bin Mas'ud di *Jam'* , lalu ia menunaikan dua shalat yang setiap shalatnya dikumandangkan adzan dan qamat, lalu ia makan malam di antara keduanya. Kemudian ia shalat fajar hingga fajar terang atau ketika fajar baru menyingsing atau ketika belum

menyingsing. Kemudian ia mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya dua shalat ini di rubah dari waktunya di tempat ini. Orang-orang tidak boleh sampai di Jam' (Muzdalifah) sampai mereka shalat Isya. dan shalat fajar adalah pada waktu ini.*"

Ia juga meriwayatkan 6: 144 dari Abdurrazzaq dari Israil dari Abu Ishaq dengan redaksi, "Saya bertolak dari Arafah bersama Ibnu Mas'ud. Ketika ia sampai di Muzdalifah, ia menunaikan shalat Maghrib dan Isya, masing-masing dengan satu adzan dan satu qamat, dan ia menyelingi antara keduanya dengan makan malam. Kemudian ia tidur, lalu ketika ada yang mengatakan: "Fajar telah menyingsing", ia menunaikan shalat fajar. Kemudian ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dua shalat ini dimundurkan dari waktunya di tempat ini. Adapun shalat Maghrib, orang-orang tidak sampai disini hingga masuk waktu Isya'. Adapun shalat fajar, maka ia dilakukan pada waktu ini.*" Kemudian ia wukuf, lalu ketika pagi telah terang ia berkata, "Jika Amirul Mukminin benar, ia akan bertolak sekarang." Ia berkata: Maka tidak sampai Abdullah menyelesaikan perkataannya, Utsman sudah bertolak.

Ia juga meriwayatkannya 6: 185 dari Hasan bin Musa dari Zuhair dari Abu Ishaq dengan redaksi, "Abdullah bin Mas'ud menunaikan haji dan Alqamah menyuruhku agar menemaninya. Maka aku pun menemaninya dan selalu bersamanya." Lalu ia menyebutkan haditsnya. Ketika fajar menyingsing, ia berkata: bangunlah! Maka aku berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, saya belum pernah melihat Anda shalat pada waktu seperti ini." Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak menunaikan shalat pada jam ini kecuali shalat ini, di tempat ini dan di hari ini."

Abdullah berkata, "Keduanya merupakan shalat yang di rubah dari waktunya (yang sebenarnya): shalat Maghrib setelah orang-orang tiba di Muzdalifah dan shalat Subuh ketika fajar terbit." Ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukan demikian."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 164-165 dari Amru bin Khalid dari Zuhair dari Abu Ishaq. Redaksi pertamanya adalah: Abdullah menunaikan haji lalu kami tiba di Muzdalifah pada waktu adzan shalat Isya atau mendekati itu. Lalu ia menyuruh seseorang untuk adzan dan qamat lalu ia shalat Maghrib dan shalat (sunnah) setelahnya dua rakaat. Lalu ia makan malam. Kemudian ia menyuruh agar dikumandangkan adzan dan qamat lalu ia shalat Isya dua rakaat. Ketika fajar terbit ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW tidak menunaikan shalat pada jam ini ...."

Ia juga meriwayatkannya 2: 166 dari Abdullah Ibnu Raja dari Israil dari Abu Ishaq dengan redaksi: Kami keluar bersama Abdullah menuju Mekkah, kemudian kami tiba di Jam' (Muzdalifah) lalu ia shalat dua rakaat, masing-masing shalat dengan satu adzan dan satu qamat, dan ia menyelingi antara keduanya dengan makan malam. Lalu ia shalat fajar ketika fajar terbit. Ada yang mengatakan: ketika fajar telah terbit, dan ada yang mengatakan, "Ketika fajar belum terbit." Kemudian ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya dua shalat ini dirubah waktunya (dari yang seharusnya) di tempat ini: yakni Maghrib dan Isya'. Karena itu orang-orang tidak boleh sampai di Jam' hingga masuk waktu Isya (hingga mereka menunaikan shalat Isya), dan shalat fajar dilakukan pada waktu ini." Kemudian ia wukuf hingga pagi telah terang. Kemudian ia berkata, "Kalau Amirul Mukminin benar, ia akan bertolak sekarang dan ia akan sesuai Sunnah." Saya tidak tahu apakah perkataan Ibnu Mas'ud yang lebih cepat atau bertolaknya Utsman. Maka ia terus menerus membaca Talbiyah sampai ia melempar Jamrah Aqabah pada hari raya kurban.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 225 dari Al Bukhari dengan redaksi riwayat Abdullah bin Raja', dan Muslim dan Abu Daud serta An-Nasa'i. Tampaknya

230- An-Nasa'i: Al Qasim bin Zakariya mengabarkan kepada kami, ia berkata: Mush'ab bin Al Miqdam menceritakan kepada kami dari Daud dari Al A'masy dari 'Umarah dari Abdurrahman bin Yazid dari Ibnu Mas'ud: Bahwa Nabi SAW menjamak shalat Maghrib dan shalat Isya di Jam' (Muzdalifah) dengan satu iqamat tanpa menyelinginya dengan shalat sunnah dan tidak pula setelah selesai masing-masing dari shalat tersebut.[230]

﴿ ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ ... ﴿١٩٩﴾ ﴾

(Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak [`Arafah]...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 199)

231- Ibnu Hambal: Jarir menceritakan kepada kami dari Laits dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid dari ayahnya, ia berkata: Aku bersama Abdullah hingga ia sampai di Jamrah Aqabah. Lalu ia berkata, "Carikanlah batu untukku." Maka aku pun mencarikannya untuknya. Lalu ia berkata kepadaku, "Pegang tali kekang onta ini." Kemudian ia kembali kepada ontanya.[231]

---

yang ia maksud adalah hadits riwayat sebelumnya. Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 2: 401 bahwa ia menyelingi dua shalat tersebut dengan makan malam.

[230] – *Sunan*-nya 5: 260. Ia juga meriwayatkannya dari Isa bin Ibrahim, dari Ibnu Wahb, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdullah dari ayahnya dengan redaksi, "Rasulullah SAW menjamak shalat Maghrib dan shalat Isya tanpa menyelinginya dengan shalat sunnah. Beliau shalat Maghrib tiga rakaat dan shalat Isya dua rakaat." Ini bertentangan dengan atsar sebelumnya yang menyebutkan bahwa ia menyelingi antara shalat Maghrib dan shalat Isya dengan makan malam lalu ia berdiri dan menunaikan shalat Isya.

[231] – *Al Musnad* 6: 62. Ia juga meriwayatkannya 6: 20 dari Rauh dan Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid dengan redaksi yang sama secara ringkas. Di dalamnya disebutkan: Ia menjadikan Baitullah di sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya. Dan, juga 6: 94 dari Muhammad bin Ja'far dengan redaksi yang sama. Dan, juga 6: 20 dari Rauh, dari Hammad, dari Hammad bin Ibrahim. Di dalamnya disebutkan bahwa ia masuk ke tengah lembah lalu melangkah ke depan jamrah dan menjadikan bukit di atas punggungnya dan kemudian melempar jamrah (jumrah).

Dan juga 6: 71 dari Yahya dari Al Mas'udi dari *Jami'* bin Syaddad dari Abdurrahman bin Yazid dengan redaksi, "Saya melihat Abdullah masuk ke dalam lembah dan menjadikan jamrah di sebelah kanannya lalu menghadap ke arah Baitullah. Kemudian ia melemparnya dengan tujuh kerikil dimana untuk setiap kerikil yang dilemparnya ia iringi dengan bacaan takbir. Kemudian ia berkata, "Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, di tempat inilah surah Al Baqarah diturunkan."

Dan juga 6: 81 dari Waki' dari Al Mas'udi yang redaksi awalnya: Ketika Abdullah tiba di Jamrah yaitu Jamrah Aqabah. Di dalamnya disebutkan: Ia menghadap "Ka'bah" sebagai ganti dari "Baitullah", "Dari sini ... ia melempar" sebagai ganti dari kata "Ini ... adalah tempat berdiri".

Dan juga 6: 167 dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim secara ringkas. Di dalamnya disebutkan: Maka dikatakan kepadanya, "Orang-orang melemparnya dari atas." Ia berkata, "Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia ..." Dan, juga 6: 171 dari Sulaiman bin Hayyan dari Al A'masy dari Ibrahim. Di dalamnya disebutkan: Aku bertanya orang-orang tidak melemparnya dari sini?" Ia menjawab, "Ini adalah ...."

Ia juga meriwayatkan 5: 334-335 dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi: Abdullah melempar Jamrah dari saluran air (yakni lembah). Aku bertanya, "Apakah dari sini ia melemparnya?" Ia menjawab, "Dari sini, demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia ...."

Dan juga 6: 43 dari Yahya bin Adam dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi: Aku melihat Abdullah melempar jamrah (jumrah) dari dalam lembah kemudian ia berkata, "Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, disinilah beliau berdiri ...."

Dan juga 6: 175 dari Ya'qub dari ayahnya dari Ibnu Ishaq dari Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid An-Nakha'i dari pamannya Abdurrahman bin Yazid, dengan redaksi: Aku berdiri bersama Abdullah bin Mas'ud di depan Jamrah. Ketika ia berdiri di hadapannya, ia berkata: Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selai Dia, inilah tempat diturunkannya surah Al Baqarah pada waktu beliau melemparnya." Katanya melanjutkan: Kemudian Abdullah bin Mas'ud melemparnya dengan tujuh kerikil dengan membaca takbir untuk setiap kerikil yang ia lempar, kemudian ia pergi.

Diriwayatkan pula 5: 184 dari Abu Bakar Al Qathi'i dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hambal dari ayahnya dari Husyaim dari Mughirah dari Ibrahim, dengan redaksi: Saya melihat Ibnu Mas'ud melempar jamrah, Jamrah Aqabah dari dalam lembah. Kemudian ia berkata, "Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, inilah tempat ...."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 177 dari Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Al Hakam dari Ibrahim seperti riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah, dan setelahnya: Abdullah bin Al Walid berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan khabar ini.

Dan, juga 2: 178 dari Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Al Hakam dari Ibrahim seperti riwayat Ahmad dari Rauh dan Muhammad bin Ja'far. Redaksi pertamanya, "Bahwasanya ketika ia sampai di Jamrah Kubra, ia menjadikan Baitullah ...." Dan diriwayatkan pula dengan redaksi yang sama dari Syu'bah dari Al Hakam. Dan, juga dari Musaddad dari Abdul Wahid dari Al A'masy yang termuat dalam kisah tentang Al Hajjaj dan nama-nama surah Al Baqarah, surah An-Nisaa' dan Aali 'Imraan. Di dalamnya disebutkan, "Maka ia masuk ke tengah lembah hingga ketika ia telah sejajar dengan pohon ia melangkah ke depannya lalu melempar ...."

Al Qurthubi mengutipnya dalam Al *Ahkam* 2: 407 yang merupakan riwayat Al Bukhari dari Hafsh dari Umar.

﴿ فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ ... ﴿٢٠٠﴾ ﴾

(Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah [dengan menyebut] Allah ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 200)

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 942-943 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy, seperti riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah. Dan, juga dari Minjab bin Al Harits At-Tamimi dari Ibnu Mushir dari Al A'masy, seperti riwayat Bukhari dari Musaddad. Di dalamnya disebutkan, "Maka ia masuk ke tengah lembah lalu melangkah ke depannya." Tanpa menyebut "Pohon". Di dalamnya disebutkan: Aku bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya orang-orang melemparnya dari atas."

Dan, juga (diriwayatkan) dari Ya'qub Ad-Dauraqi dari Ibnu Abu Zaidah, dan dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan, keduanya dari Al A'masy. Keduanya meriwayatkan hadits ini seperti hadits Ibnu Mushir.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *At-Tafsir* 1: 56 dari *Ash-Shahihain*.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 134-135 dari Yusuf bin Isa dari Waki' dari Al Mas'udi, seperti riwayat Ahmad dari Waki'. Ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi dengan *sanad* ini dengan redaksi yang sama.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 196-197 dari Hafsh bin Umar dan Muslim bin Ibrahim Al Ma'na dari Syu'bah, seperti riwayat Bukhari dari Hafsh bin Umar.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 5: 273-274 dari Hannad bin As-Sari dari Abu Muhayyat dari Salamah bin Kuhail dari Abdurrahman bin Yazid, seperti riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah. Di dalamnya disebutkan, "Dari sini ... ia melempar" sebagai ganti dari "Ini ... tempat berdiri". Dan, juga dari Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani dan Malik bin Al Khalil dair Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah dari Al Hakam dan Manshur dari Ibrahim, seperti riwayat Ahmad dari Rauh dan Muhammad bin Ja'far.

Abu Abdurrahman (An-Nasa'i) berkata: Saya tidak mengetahui ada orang meriwayatkan hadits ini dengan perawi "Manshur" selain Ibnu Abu 'Adi. Dan, juga dari Mujahid bin Musa dari Husyaim dari Mughirah dari Ibrahim, seperti riwayat Abu Bakar Al Qathi'i dari Abdullah bin Ahmad dari ayahnya dari Husyaim.

Ia juga meriwayatkannya 5: 274 dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu Abu Zaidah dari Al A'masy, seperti riwayat Muslim dari Minjab bin Al Harits. Di dalamnya disebutkan, "Ia melangkah ke depannya" yakni Jamrah. Di dalamnya disebutkan: Aku berkata, "Orang-orang naik bukit, lalu ia berkata, "Disinilah ......" Sebagai ganti dari "Orang-orang melemparnya dari atas."

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1008 dari Ali bin Muhammad dari Waki' dari Al Mas'udi, seperti riwayat Ahmad dari Waki'.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 17-18 dari mereka semua dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi dari *Jami'* bin Syaddad, yang termuat dalam kisah tentang perselisihan nama-nama surat pada salah satu peperangan. Lihat awal surah Al Baqarah.

232- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Habib, bahwa beberapa orang melewati Abu Dzar di Rabadzah[113]. Lalu ia berkata kepada mereka, "Tidak ada yang membuat kalian lelah selain haji, mulailah pekerjaan kalian lagi."

Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan dari Ibrahim: Bahwa Ibnu Mas'ud mengatakan hal tersebut kepada sekelompok orang.(232)

﴿وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ لِمَنِ اتَّقَىٰ ... ﴿٢٠٣﴾﴾

(Dan berzikirlah [dengan menyebut] Allah dalam beberapa hari yang berbilang. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat [dari Mina] sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan [keberangkatannya dari dua hari itu], maka tidak ada dosa pula baginya bagi orang yang bertakwa...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 203)

233- Al Hakim: Abu Yahya Ahmad bin Muhammad As-Samarqandi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami dari Abu Janab dari 'Umair bin Sa'id, ia berkata: Ibnu Mas'ud datang kepada kami. Ia membaca takbir sejak shalat Subuh hari Arafah sampai shalat Asar hari Tasyriq terakhir.(233)

---

[113] Lihat *Mu'jam Ma Ista'jama* dan *Mu'jam Al Buldan* (الربذة)

[232] – *Ad-Durr* 1: 211.

[233] – *Mustadrak* 1: 299 – 300. Ia (Al Hakim) menilainya *shahih*, dan setelahnya: Dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Al Abbas bin Al Walid bin Mazid dari ayahnya, ia berkata: Saya mendengar Al Auza'i ditanya tentang membaca takbir pada hari Arafah. Ia berkata, "Membaca takbir itu sejak Subuh hari Arafah sampai akhir hari Tasyriq sebagaimana yang dilakukan Ali dan Ibnu Mas'ud.

234- Al Baghawi: Menurut penduduk Iraq: Ia membaca takbir dua kali (dua hari). Hal ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud.[234]

235- Ath-Thabari: Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Tsuwair dari ayahnya dari Abdullah: فَمَن تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَن تَأَخَّرَ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ (*Barangsiapa yang ingin cepat berangkat [dari Mina] sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya*). Ia berkata, "Tidak ada dosa baginya."[235]

236- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hammad dari Ibrahim dari Abdullah: فَمَن تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ (*Barangsiapa yang ingin cepat berangkat [dari Mina] sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya*) Yakni, diampuni. وَمَن تَأَخَّرَ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ (*Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan [keberangkatannya dari dua hari itu], maka tidak ada dosa pula baginya*): Ia berkata: Ia diampuni.[236]

237- Ath-Thabari: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada

---

[234] – *Ma'alim* 1: 160 (Yang ia maksud: Allahu Akbar, Allahu Akbar).

[235] – *Jami'* 4: 217-218. Ia juga meriwayatkan khabar yang sama artinya 4: 219 dari Al Qasim dari Al Husain dari Hajjaj dari Ibnu Juraij dari orang yang meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud. Redaksinya adalah: "*Maka tiada dosa baginya*". Ia berkata, "Seluruh dosanya keluar (hilang)." "*Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya*": Ia berkata, "Ia terbebas dari seluruh dosa." Yaitu pada saat baru selesai menunaikan haji. Ia meriwayatkan dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Hammad dari Ibrahim dari Abdullah: "Bebas dari dosa".

As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 236, dari Sufyan bin 'Uyainah dan 'Abd bin Humaid.

[236] – *Jami'* 4: 218. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Al Muharibi; dan dari Ahmad bin Ishaq dari Abu Ahmad, semuanya dari Sufyan dengan redaksi, "Ia diampuni". Dan, juga dari Ahmad bin Hazim dari Abu Nu'aim dari Mis'ar dari Hammad.

As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 236; dan dari Waki', Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani dengan redaksi, "Ia diampuni."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 3: 13 dengan redaksi "Ia diampuni."

Al Baghawi menyebutkan arti ini dalam *Al Ma'alim* 1: 160.

kami dari Qatadah: tentang firman Allah: لِمَنِ ٱتَّقَىٰ (*Bagi orang yang bertakwa*). Ia berkata: Disebutkan bahwa Ibnu Mas'ud berkata: Barangsiapa bertakwa kepada Allah dalam menunaikan ibadah hajinya, maka akan diampuni dosa-dosanya yang terdahulu atau dosa-dosanya yang telah lalu.(237)

238- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata: Pengampunan dosa hanya diberikan kepada orang yang bertakwa kepada Allah dalam menunaikan ibadah hajinya.(238)

239- Al Qurthubi: Qatadah berkata: Disebutkan kepada kami bahwa Ibnu Mas'ud berkata: Pengampunan dosa hanya diberikan kepada orang yang bertakwa kepada Allah —setelah selesai menunaikan haji— dengan meninggalkan segala macam perbuatan maksiat.(239)

﴿ وَإِذَا قِيلَ لَهُ ٱتَّقِ ٱللَّهَ أَخَذَتْهُ ٱلْعِزَّةُ بِٱلْإِثْمِ ۚ فَحَسْبُهُۥ جَهَنَّمُ ۚ وَلَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾ ﴾

***(Dan apabila dikatakan kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah [balasannya] neraka jahannam. dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya)* (Qs. Al Baqarah [2]: 206)**

240- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata: Sesungguhnya di antara dosa yang paling besar adalah orang yang diperingatkan dengan

237 – *Jami'* 4: 221-222. As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 1: 236.

238 – *Ma'alim* 1: 161. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam Az-*Zad* 1: 218 dengan redaksi: "Pengampunan Allah" sebagai ganti dari "Dosa-dosa."

239 – *Ahkam* 3: 14, dan sebelumnya: "Artinya kurang lebih adalah: Pengampunan bagi orang yang bertakwa." Ini merupakan penafsiran Ibnu Mas'ud dan Ali.

dengan ucapan, "Bertakwalah kepada Allah", lalu ia mengatakan, "Uruslah dirimu sendiri."[240]

﴿ هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن يَأْتِيَهُمُ ٱللَّهُ فِى ظُلَلٍ مِّنَ ٱلْغَمَامِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ... ﴾ (٢١٠)

(*Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan malaikat [pada hari kiamat] dalam naungan awan*) (Qs. Al Baqarah [2]: 210)

241- Ibnu Katsir: Al Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih menyebutkan hadits yang diriwayatkannya dari Al Minhal bin Amru dari Amru bin Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud dari Masruq dari Ibnu Mas'ud: Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah mengumpulkan makhluk-makhluk yang terdahulu dan terkemudian untuk waktu yang telah ditentukan pada hari yang telah diketahui. Mereka berdiri seraya mengangkat pandangan mereka ke langit untuk menunggu pemutusan perkara dan turunnya Allah dalam naungan awan menuju 'Arasy dan Kursi-Nya.*"[(241)]

---

[240] – *Ma'alim* 1: 162. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 239 dari Waki', Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi. Ia menambahkan, "Kamu menyuruhku?"

Ia juga mengutipnya 2: 148 pada surah An-Nisaa' ayat 31 dari 'Abd bin Humaid.

[241] – Tafsir 1: 363. Ia berkata, "Hadits-haditsnya *gharib*." As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 241 dari Ibnu Mardawaih.

﴿وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ﴿٢١٣﴾﴾

(Dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi Keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang Telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, Karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya) (Qs. Al Baqarah [2]: 213)

242- Ibnu Al Jauzi: *Ha'* dalam kata "*Fihi*" ... kembali pada Nabi Muhammad SAW.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud.

﴿مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ... ﴿٢١٤﴾﴾

(Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan [dengan bermacam-macam cobaan] sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, "Bilakah datangnya pertolongan Allah?"...) (Qs. Al Baqarah [2]: 214)

243- Ibnu Katsir: Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya) mengatakan: ٱلْبَأْسَآءُ (*Malapetaka*): Kefakiran. وَٱلضَّرَّآءُ (*Kesengsaraan*): Sakit. وَزُلْزِلُوا۟ (*Serta digoncangkan [dengan bermacam-macam cobaan]*): Mereka dihinggapi rasa takut pada musuh, digoncangkan dan dicoba dengan bermacam-macam cobaan.(243)

﴿ يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ... ﴿٢١٥﴾ ﴾

(*Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 215)

244- Ibnu Al Jauzi: Mayoritas ulama Tafsir berpendapat bahwa ayat ini dinasakh.

Ibnu Mas'ud berkata, "Ayat ini dinasakh dengan ayat tentang zakat."(244)

﴿ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ... ﴿٢١٦﴾ ﴾

(*Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 216)

245- Ibnu Hambal: Abdushshamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, amalan-amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Shalatlah pada waktunya"* Aku bertanya lagi,

---

243 – Tafsir 1: 366. Lihat surah Al Baqarah ayat 177.
244 – *Zad* 1: 334.

"Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, *"Berbakti kepada kedua orang tua"* Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, *"Berjihad di jalan Allah"*. Dan seandainya aku meminta tambahan lagi tentu beliau akan menambahnya.[245]

---

245 – *Al Musnad* 6: 41. Ia juga meriwayatkannya 5: 241 dari Affan bin Muslim dari Syu'bah dari Al Walid bin Al 'Aizar bin Huraits dari Abu Amru Asy-Syaibani, dengan redaksi, "Pemilik rumah ini (seraya menunjuk pada rumah Abdullah dan tidak menyebutkan namanya) menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amalan apakah yang paling disukai Allah ?" Beliau menjawab, *"Shalat pada waktunya...."* Dan, juga 6: 107-108 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah, dan Hajjaj dari Syu'bah dari Al Walid bin Al 'Aizar seperti hadits yang diriwayatkan oleh Utsman. Dan, juga 6: 152 dari Yazid dan Abu An-Nadhr dari Al Mas'udi dari Al Walid bin Al 'Aizar dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 6: 32 dari Yahya bin Adam dan Husain bin Muhammad dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwaash dan Abu 'Ubaidah dari Abdullah dengan redaksi: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amalan apakah yang paling utama?" Nabi menjawab, *"Shalat pada waktunya ..."* Dan, juga 6: 123 dari Waki' dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dengan redaksi: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling utama?".... Dan, juga 6: 141 dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dengan redaksi: Aku bertanya: ... amalan-amalan apakah yang paling utama? ... Nabi menjawab, *"Shalat pada waktunya"*, tanpa kata, *"Dan seandainya aku meminta tambahan tentu beliau akan menambahnya."*

Al Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 1: 108 dan diulanginya dengan sanad yang sama pada (juza) 8: 2 dari Abu Al Walid Hisyam bin Abdul Malik dari Syu'bah dari Al Walid bin Al 'Aizar dari Abu 'Amru Asy-Syaibani seperti riwayat Ahmad dari Utsman bin Muslim. Dan, juga 4: 14-15 dari Al Hasan bin Shabbah dari Muhammad bin Sabiq dari Malik bin Mighwal dari Al Walid bin Al 'Aizar dengan redaksi: Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW ..." Dan, juga 9: 155-156 dari Sulaiman dari Syu'bah dari Al Walid; dan dari Ya'qub Al Asadi dari 'Abbad bin Al 'Awwam dari Asy-Syaibani dari Al Walid bin Al 'Aizar dari Abu Amru Asy-Syaibani, dengan redaksi: Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, "Amalan-amalan apakah yang paling utama ?" Nabi menjawab, *"Shalat pada waktunya, berbakti kepada kedua orang tua, dan berjihad di jalan Allah."*

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 89-90 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Ali bin Mushir dari Asy-Syaibani dari Al Walid bin Al 'Aizar dari Sa'ad bin Iyas —Abu Amru Asy-Syaibani— dengan redaksi: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW: amalan apakah yang paling utama? ..." Ia menutupnya dengan mengatakan, "Aku tidak meminta tambahan lagi karena memperhatikan (apa yang telah disebutkan)". Dan, juga dari Muhammad bin Abu Umar Al Makki dari Marwan Al Fazari dari Abu Ya'fur dari Al Walid bin Al 'Aizar dari Abu Amru, dengan redaksi: Aku bertanya, "Wahai Nabi Allah, amalan-amalan apakah yang paling mendekatkan kepada Surga? ...", tanpa kata "Dan seandainya aku meminta tambahan". Dan, juga dari Ubaidillah bin Mu'adz Al 'Anbari dari ayahnya dari Syu'bah dari Al Walid bin Al 'Aizar seperti riwayat Ahmad dari Affan bin Muslim. Dan, juga dari Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dengan sanad ini dan dengan redaksi yang sama.

﴿ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَكُفْرٌۢ بِهِۦ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِۦ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَٱلْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ ٱلْقَتْلِ ... ﴿٢١٧﴾ ﴾

(Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah, "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi [manusia] dari jalan Allah, kafir kepada Allah, [menghalangi masuk] Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar [dosanya] di sisi Allah. dan berbuat fitnah lebih besar [dosanya] daripada membunuh"...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 217)

246- Ibnu Katsir: As-Suddi mengatakan (meriwayatkan) –dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas– dan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud: يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ (*Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan*

At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 8: 94-95 dari Ahmad bin Muhammad dari Abdullah bin Al Mubarak dari Al Mas'udi dari Al Walid bin Al 'Aizar seperti riwayat Bukhari dari Abu Bakar bin Abu Syaibah.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 192-193 dari Umar dari Ali dari Yahya dari Syu'bah dari Al Walid bin Al 'Aizar seperti riwayat Ahmad dari Affan bin Muslim, tanpa kata, "Dan, seandainya aku meminta tambahan kepadanya." Dan, juga dari Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Muawiyah An-Nakha'i dari Abu Amru dengan redaksi, "Menunaikan shalat pada waktunya."

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 1: 188-189 dari Abu Amru Utsman bin Ahmad bin Abdullah bin As-Sammak *Ats-Tsiqah Al Ma'mun* (di Baghdad) dari Al Hasan bin Mukram dari Utsman bin Umar dari Malik bin Mighwal dari Al Walid bin Al 'Aizar seperti hadits riwayat Bukhari dari Abu bakar bin Abu Syaibah, dengan mendahulukan kata "Jihad" atas kata "Berbakti kepada kedua orang tua"; dan dari Muhammad bin Basysyam Bundar dari Utsman bin Umar. Dan, juga dari Abu Sa'id Ismail bin Ahmad Al Jurjani dari Muhammad bin Al Hasan bin Mukram dari Hajjaj bin Asy-Sya'ir dari Ali bin Hafsh Al Madaini dari Syu'bah dari Al Walid bin Al 'Aizar seperti riwayat Ahmad dari Affan bin Muslim.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 244 dari Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*) dengan redaksi, "Amalan yang paling utama adalah: Shalat pada waktunya dan berjihad di jalan Allah."

Haram. Katakanlah, "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; [tetapi menghalangi {manusia} dari jalan Allah]).[114] Rasulullah SAW mengirim detasemen. Mereka berjumlah 7 orang. Beliau mengangkat Abdullah bin Jahsy Al Asadi [sebagai komandannya].[115] Ikut serta dalam detasemen tersebut: 'Ammar bin Yasir, Abu Hudzaifah bin 'Utbah bin Rabi'aj, Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Utbah bin Ghazwan As-Sulami —sekutu Bani Naufal, Suhail bin Baidha', 'Amir bin Fuhairah dan Waqid bin Abdullah Al Yarbu' —sekutu Umar bin Khaththab.

Nabi menulis surat untuk Ibnu Jahsy dan menyuruhnya agar tidak membacanya hingga ia sampai di tengah kawasan *Malal* (nama tempat). Setelah ia sampai di *Malal* dan beristirahat, ia pun membacanya. Ternyata di dalamnya tertulis, "Teruslah berjalan hingga engkau sampai di *Bathnu Nakhlah*. Maka ia berkata kepada orang-orang yang ikut dengannya, "Barangsiapa yang menginginkan kematian, teruslah berjalan dan berilah wasiat, karena aku telah memberi wasiat dan berjalan sesuai perintah Rasulullah SAW."

Ia terus berjalan, dan ternyata Sa'ad bin Abi Waqqash dan 'Utbah [bin Ghazwan][116] tertinggal karena onta keduanya tersesat. Lalu keduanya pergi ke Buhran untuk mencarinya, sementara Ibnu Jahsy terus berjalan menuju *Bathu Nakhlah*. Ternyata di tempat tersebut ada Al Hakam bin Kaisan, Al Mughirah bin Utsman, Amru bin Al Hadhrami dan Abdullah bin Al Mughirah.[117] [Maka mareka bertempur dan berhasil menawan Al Hakam bin Kaisan dan Abdullah bin Al Mughirah].[118] Al Mughirah berhasil melarikan diri sementara Amru [bin Al Hadhrami][119] tewas di tangan Waqid bin

[114] Dari *At-Tarikh*.
[115] Dari Al *Jami'*.
[116] Dari *Al Jami'* dan *At-Tarikh*.
[117] Dalam Al *Jami'* dan *At-Tarikh* disebutkan: "Abdullah bin Al Mughirah" sebagai ganti dari "Al Mughirah bin Utsman".
[118] Dari *At-Tarikh*.
[119] Dari *At-Tarikh*.

Abdullah. Itulah harta rampasan perang pertama yang diperoleh para Sahabat Nabi SAW.

Setelah mereka kembali ke Madinah dengan membawa dua tawanan dan harta rampasan perang, penduduk Makkah hendak menebus dua tawanan yang ditawan kaum muslimin tersebut. [Maka Nabi SAW bersabda, "Kami menunggu sampai dua teman kami pulang. Setelah Sa'ad dan temannya pulang, dua tawanan tersebut pun dilepas].[120] Maka orang-orang musyrik menebar propaganda dengan mengatakan, "Sesungguhnya Muhammad menyangka bahwa ia taat kepada Allah, tapi ternyata ia orang yang pertama kali menghalalkan bulan Haram dan membunuh teman kami di bulan Rajab."

Maka orang-orang Islam membela diri dengan mengatakan, "Kami membunuhnya pada bulan Jumada". Dan, ada yang mengatakan pada [malam pertama][121] bulan Rajab dan malam terakhir bulan Jumada. Dan kaum muslimin biasa menyarungkan pedang mereka ketika masuk [bulan][122] Rajab.

Maka Allah menurunkan ayat yang mengejek orang-orang Mekkah: يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ (*Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah, "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar"*)[123], jadi tidak halal (pada prinsipnya). Tapi apa yang kalian lakukan, wahai orang-orang musyrik, adalah lebih besar (dosanya) daripada membunuh pada bulan Haram, karena kalian kafir kepada Allah, menghalangi Muhammad SAW dan mengusir penduduk Masjidil Haram darinya —ketika mereka mengusir Nabi Muhammad SAW—. (semua itu dosanya) lebih besar disisi Allah.[124]

---

[120] Tidak terdapat dalam *Al Jami'*.
[121] Dari *At-Tarikh*.
[122] Dari *Al Jami'* dan *At-Tarikh*.
[123] Sampai disini khabar ini berakhir dalam *At-Tarikh*.
[124] Sampai disini khabar ini berakhir dalam *At-Tafsir*.

Fitnah disini adalah syirik; dosanya lebih besar disisi Allah daripada membunuh pada bulan Haram. Itulah firman Allah SWT: وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَكُفْرٌۢ بِهِۦ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِۦ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَٱلْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ ٱلْقَتْلِ ۗ (*tetapi menghalangi [manusia] dari jalan Allah, kafir kepada Allah, [menghalangi masuk] Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar [dosanya] di sisi Allah. dan berbuat fitnah lebih besar [dosanya] daripada membunuh*).[246]

﴿ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ .... ﴿٢١٩﴾ ﴾

(*Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, "Yang lebih dari keperluan"...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 219)

247- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepda kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibrahim Al Makhrami, ia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari Abdullah: Dari Nabi SAW, "*Berilah sedikit dari sisa! mulailah (dengan memberi kepada orang-orang) yang menjadi tanggungjawabmu, dan tidak dicela orang yang menyimpan sesuai kebutuhannya.*"[247]

---

[246] – Tafsir 1: 368-369. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 4: 305-306 dan At-Tarikh 2: 413-414 dari Musa bin Harun dari Amru bin Hammad dari As-Suddi. Ia tidak meriwayatkannya secara Maushul dengan sanadnya kepada Ibnu Mas'ud.

Ibnu Al Jauzi meriwayatka.. dalam Az-*Zad* 1: 237 قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ (*Katakanlah, "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar"*). Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas berkata, "Tidak boleh." Lihat surah Al Baqarah ayat 191.

[247] – *Jami'* 4: 342. Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 408 dari Ahmad bin Ja'far dari Abdullah bin Ahmad bin Hambal dari ayahnya dari Muhammad dari Syu'bah dari Ibrahim Al Hajari dari Abu Al Ahwash dari Abdullah secara *marfu'*, "*Tangan itu ada tiga: Tangan Allah yang tertinggi, tangan orang yang memberi*

﴿...وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ...۝٢٢٠﴾

(...*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah, "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu"*...) (Qs. Al Baqarah [2]: 220)

248- Ibnu Katsir: Ibnu Jarir berkata: ... Dari Ibnu Abbas: Ketika turun ayat: وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ (*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat*), dan ayat: إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ۝١٠ (*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, Sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala [neraka]*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 10), orang-orang yang memiliki anak yatim memisahkan makanan dan minuman mereka dengan makanan dan minuman anak-anak yatim tersebut. Mereka menyimpan sisa makanan mereka untuk si yatim lalu menyimpannya hingga si yatim tersebut memakannya atau makanan tersebut basi. Rupanya hal tersebut sangat memberatkan mereka. Maka Allah menurunkan ayat: وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ

---

setelahnya, dan tangan orang yang meminta-minta yang terendah hingga hari kiamat. Maka jauhilah meminta-minta semampumu."

Ia juga meriwayatkannya dari Abu Umar dan Ismail bin Nujaid dari Muhammad bin Ayyub dari Yahya bin Al Mughirah dari Jarir bin Ibrahim Al Hajari.

Abdullah bin Ahmad meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 6: 132 dengan membacakan di hadapan ayahnya dari Al Qasim bin Malik dari Al Hajri, sampai kata "*Yang paling rendah*". Syakir memvonisnya *dha'if* karena Al Hajri *dha'if*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 254 dari Abu Ya'la dan Al Hakim. Ia berkata: Dan (Al Hakim) menilainya *shahih*. Di dalamnya disebutkan, "... Maka jauhilah meminta-minta semampumu. Jika kamu dianugerahi kebaikan, perlihatkanlah. Mulailah dari orang-orang yang menjadi tanggungjawabmu. Berilah sedikit dari sisa, dan tidak dicela orang yang menyimpan sesuai kebutuhannya."

At-Tirmidzi menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 3: 193.

وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ لَّهُمْ خَيْرٌ (*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah, "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu"*). Maka mereka pun mencampur makanan dan minuman mereka dengan makanan dan minuman anak-anak yatim tersebut.

Demikianlah yang diriwayatkan oelh As-Suddi dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas, dan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.[248]

﴿ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ...﴿٢٢٢﴾ ﴾

(Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran." oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 222)

249- As-Suyuthi: Ad-Daraquhtni meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Haidh itu tiga hari, empat hari, lima hari, enam hari, tujuh hari, delapan hari, sembilan hari dan sepuluh hari. Jika lebih dari itu maka namanya *istihadhah* (darah kotor). [249]

﴿ نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ...﴿٢٢٣﴾ ﴾

---

248 – Tafsir 1: 374-375. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 4: 350 dari Ibnu Abbas.
249 – *Ad-Durr* 1: 258.

(Isteri-isterimu adalah [seperti] tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah [amal yang baik] untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah ...) (Qs. Al Baqarah [2]: 223)

250- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ad-Darimi dan Al Baihaqi meriwayatkan dari Abu Al Qa'qa' Al Harami, ia berkata: Seorang laki-laki menemui Ibnu Mas'ud lalu bertanya, "Bolehkah saya mendatangi (menyetubuhi) isteriku sekehendakku?" Ia menjawab, "Ya". Laki-laki tersebut bertanya lagi, "Sekiranya aku menghendakinya?" Ia menjawab, "Ya". Laki-laki tersebut bertanya lagi, "Bagaimana saja aku menghendakinya?" Ia menjawab, "Ya". Maka laki-laki tersebut memahaminya. Lalu ada yang mengatakan bahwa yang ia maksudkan adalah menyetubuhi isterinya lewat duburnya. Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Tidak, dubur wanita haram bagi kalian."[(250)]

---

[250] – *Ad-Durr* 1: 263. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 387 redaksi, "Dubur wanita hukumnya haram bagi kalian", dari Abu Bakar Al Atsram (dalam *Sunan*-nya) dari Abu Muslim Al Harami dari saudaranya Unais bin Ibrahim dari ayahnya Ibrahim bin Abdurrahman bin Al Qa'qa' dari ayahnya Abu Al Qa'qa' secara *marfu'*. Ia berkata: hadits ini diriwayatkan oleh Ismail bin 'Ulayyah, Sufyan Ats-Tsauri, Syu'bah dan lain-lainnya dari Abu Abdullah Asy-Syaqari yang bernama Salamah bin Tamam —*tsiqah*— dari Abu Al Qa'qa' dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*; dan khabar ini lebih *shahih*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 265 dari Abu Bakar Al Asyram (dalam *Sunan*-nya) dan Abu Bisyr Ad-Dulabi (dalam *Al Kuna*) secara *marfu'*; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ad-Darimi dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) secara *mauquf*. Ia berkata, "Para *huffazh* hadits *marfu'* mengatakan berkenaan dengan bab ini, "Semuanya *dha'if*, tidak ada satu pun yang *shahih*. Yang *mauquf* padanya adalah yang *shahih*. Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan tentang khabar ini, "*Munkar*, tidak *shahih* jalur periwayatannya, sebagaimana ditegaskan oleh Al Bukhari, Al Bazzar, An-Nasa'i dan para pakar hadits lainnya."

Ibnu Katsir juga mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 387, redaksi: "Janganlah kalian mendatangi (menyetubuhi) isteri-isteri kalian pada dubur", dari Ibnu 'Adi dari Abu Abdullah Al Muhamili dari Sa'id bin Yahya Al Umawi dari Muhammad bin Hamzah dari Zaid bin Rufai' dari Abu Ubaidah dari Abdullah secara *marfu'*. Ia berkata, "Muhammad bin Hamzah adalah Al Jazari; dan gurunya adalah orang yang diperbincangkan *(fihi maqal)*."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 264 dari Ibnu 'Adi (dalam Al Kamil).

251- As-Suyuthi: Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Abu Wail, ia berkata: Seorang laki-laki menemui Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Aku telah menikah dengan seorang gadis, tapi aku takut ia tidak suka kepadaku." Maka Abdullah berkata, "Sesungguhnya cinta berasal dari Allah, sedang kebencian berasal dari syetan agar seseorang membenci sesuatu yang dihalalkan Allah untuknya. Apabila ia dipertemukan denganmu, suruhlah ia shalat dua rakaat di belakangmu, lalu ucapkanlah: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي أَهْلِي وَبَارِكْ لَهُمْ فِيَّ، وَارْزُقْنِي مِنْهُمْ وَارْزُقْهُمْ مِنِّي، اللَّهُمَّ اجْمَعْ بَيْنَنَا مَا جَمَعْتَ وَفَرِّقْ بَيْنَنَا إِذَا فَرَّقْتَ إِلَى خَيْرٍ. *(Ya Allah, berkahilah aku pada keluargaku dan berkahilah mereka karenaku, berilah aku rezki dari mereka dan berilah mereka rezki dariku. Ya Allah, kumpulkanlah kami sesuai apa yang telah Engkau kumpulkan, dan pisahkanlah kami jika Engkau memisahkan untuk kebaikan).*[251]

252- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Al Kharaithi (dalam *Makarim Al Akhlaq*) mengeluarkan dari Alqamah: Bahwa Ibnu Mas'ud apabila menyetubuhi isterinya lalu keluar mani (sperma), ia membaca, اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْ لِلشَّيْطَانِ فِيمَا رَزَقْتَنَا نَصِيبًا "Ya Allah, janganlah Engkau jadikan syetan sebagai bagian dari apa yang telah Engkau karuniakan kepada kami."[252]

﴿ لِلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَآئِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ... ﴿٢٢٦﴾ ﴾

(*Kepada orang-orang yang meng-ilaa' isterinya diberi tangguh empat bulan [lamanya]...*)

(Qs. Al Baqarah [2]: 226)

---

[251] – *Ad-Durr* 1: 268. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama secara ringkas dari Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah dari Abu Sa'id Maula Bani Asad, dari para Sahabat Nabi SAW, termasuk Abu Dzar dan Ibnu Mas'ud. Redaksinya adalah: Mereka mengatakan: *Apabila keluargamu (isteri) masuk menemuimu, shalatlah dua rakaat dan suruhlah ia shalat di belakangmu, lalu peganglah ubun-ubunnya dan mintalah kepada Allah kebaikannya, dan berlindunglah kepada Allah dari keburukannya, kemudian terserah kamu dan keluargamu (apa yang akan dilakukan).*"

[252] – *Ad-Durr* 1: 268.

253- Ath-Thabari: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hushain mengabarkan kepada kami dari Ibrahim dari Abdullah: Bahwa ia berkata berkenaan dengan *Ila'*, "Apabila telah lewat empat bulan, maka namanya talak ba'in."[253]

254- Ath-Thabari: Abu As-Saib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim, ia berkata:

Abdullah bin Unais meng-*Ila'* isterinya. Lalu ia keluar (pergi) dan tidak kembali selama enam bulan. Lalu ia datang dan menemui isterinya. Maka dikatakan kepadanya bahwa ia telah bercerai dari isterinya.

Maka ia menemui Abdullah dan mengadukan hal tersebut kepadanya. Maka Abdullah berkata kepadanya, "Kamu telah berpisah (bercerai) dengannya, temuilah ia dan beritahukanlah kepadanya, lalu lamarlah ia kembali." Maka ia mendatanginya dan memberitahukan kepadanya bahwa ia (mantan isterinya) telah

[253] – *Jami'* 4: 479; Dan, juga dari Ya'qub dari Husyaim dari Mughirah dari Ibrahim seperti khabar ini; Dan, juga 4: 480 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abdul Wahhab dari Atha' dari Daud dari Amir dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama, redaksinya, "...Maka namanya talak satu"; Dan, juga 4: 481 dari Muhammad bin Abdul A'la dari Al Mu'tamir dari Daud dari 'Amir, redaksinya: Bahwa Ibnu Mas'ud berkata berkenaan dengan orang yang melakukan *Ila'*, "Apabila telah lewat empat bulan dan ia tidak kembali (kepada isterinya), maka ia telah mentalaknya dengan talak satu. Dan ia seperti orang yang melamar lagi (jika ingin rujuk kepadanya)". Dan, juga 4: 478 dari Ibnu Basysyar dari Mu'adz bin Hisyam dari ayahnya dari Qatadah dari Ali dan Ibnu Mas'ud dengan arti yang sama. Qatadah berkata, "Ali dan Abdullah mengatakan, "Saya heran dengan *Ila'*". Dan, juga 4: 486 dari Musa dari Amru dari Asbath dari As-Suddi dari Ibnu Mas'ud dan Umar bin Khattab. Ia juga menyebutkannya 4: 483-484.

As-Suyuthi mengutip arti ini dalam *Ad-Durr* 1: 272 dari Abdurrazzaq, Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Umar dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya). Di dalamnya disebutkan, "...Sebelum suaminya kembali, sang isteri lebih berhak terhadap dirinya."

Al Baghawi menyebutkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 178, Al Qurthubi dalam Al *Ahkam* 3: 104, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 395.

terceraikan olehnya. Kemudian ia melamarnya lagi dan memberinya mahar satu kati uang perak.(254)

255- Al Qurthubi: Ibnu Sirin berkata, "Baik sumpah tersebut karena marah atau tidak karena marah, namanya tetap *Ila'*."

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ats-Tsauri (dan selain keduanya).(255)

***(... Kemudian jika mereka kembali [kepada isterinya], maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* (Qs. Al Baqarah [2]: 226)**

256- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: *Al Fai* (kembali): Ridha.(256)

257- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: *Al Fai* (kembali): Bersetubuh.(257)

---

254 – *Jami'* 4: 480. Ia juga meriwayatkannya 4: 479 dari Abu Hisyam dari Sufyan bin 'Uyainah dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah secara ringkas. Dan, juga 4: 480-481 dari Ibnu Basysyar dari Ibnu Mahdi dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy serta Mughirah, dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Lalu ia memberinya mahar satu kati perak". Ia juga meriwayatkannya secara panjang lebar 4: 480 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abdul A'la dari Daud dari 'Amir. Ia juga meriwayatkan kisah yang serupa 4: 481 dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Ayyub, dan dari Ibnu Basysyar dari Abdul Wahhab dari Ayyub dari Abu Qilabah: Bahwa An-Nu'man bin Basyir meng-*ila*` isterinya. Lalu Ibnu Mas'ud memukul pahanya dan berkata, "Apabila telah lewat empat bulan, maka beritahukanlah tentang talak satumu."

As-Suyuthi meriwayatkan dalam *Ad-Durr* 1: 271 dengan redaksi yang sama. Ia berkata: 'Abd bin Humaid mengeluarkan dari Wabrah: Bahwa seorang laki-laki meng-*ila*` untuk sepuluh hari, kemudian ternyata sampai lewat empat bulan. Lalu laki-laki tersebut menemui Abdullah (Ibnu Mas'ud). Maka Ibnu Mas'ud menjadikannya sebagai *Ila'*."

255 – *Ahkam* 3: 106.

256 – *Ad-Durr* 1: 271.

257 – *Ad-Durr* 1: 271.

258- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Apabila antara ia dan isterinya terhalang oleh sakit, perjalanan atau penahanan atau halangan-halangan lainnya, maka kesaksiannya merupakan kembalinya ia (kepada isterinya).[258]

﴿ وَٱلْمُطَلَّقَٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَٰثَةَ قُرُوٓءٍ .... ﴾ (٢٢٨)

(Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri [menunggu] tiga kali quru'...) (Qs. Al Baqarah [2]: 228)

259- Al Baghawi: *Quru'*: Segolongan ulama berpendapat bahwa ia adalah haidh.

Ini merupakan pendapat Umar dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).[259]

260- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ali bin Budzaimah dari Abu 'Ubaidah dari Masruq dari Abdullah: Ia berkata berkenaan dengan *Ila'*: Apabila telah lewat empat bulan, maka namanya talak satu, dan perempuan tersebut harus menjalani iddah selama tiga kali *quru'*.[260]

---

258 – *Ad-Durr* 1: 271. Ath-Thabari meriwayatkan dalam Al *Jami'* 4: 469-470,476 dari murid-murid Abdullah dengan *sanad* yang berbeda-beda, yaitu tentang wanita-wanita yang terkena nifas yang di-*ila'* oleh suaminya. Mereka mengatakan, "Jika ia tidak mampu, ia harus membayar kafarat untuk sumpahnya dan mempersaksikan bahwa ia kembali (kepada isterinya)."

259 – *Ma'alim* 1: 188. Ar-Razi meriwayatkan arti ini dalam *Al Mafatih* 2: 274, Ibnu Al Jauzi dalam Az-*Zad* 1: 259, Al Qurthubi dalam Al *Ahkam* 3: 113, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 397.

260 – *Jami'* 4: 480 (lihat atsar 253). As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 272 dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid dan Al Baihaqi. Ia menambahkan, "Suaminya melamarnya ketika ia sedang menjalani masa Iddah dan ia tidak boleh dilamar laki-laki lain. Tapi jika Iddahnya telah selesai, ia boleh dilamar baik oleh mantan suaminya atau laki-laki lain."

(... *Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka [para suami] menghendaki ishlah...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 228)

261- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Umar bin Khaththab, datanglah seorang perempuan lalu bertanya kepadanya, "Suamiku mentalakku satu kali atau dua kali. Lalu ia datang padahal aku telah meletakkan airku dan menutup pintuku serta melepas bajuku."

Maka Umar bertanya kepada Abdullah, "Bagaimana menurut pendapatmu?" Abdullah menjawab, "Menurutku ia masih tetap isterinya, hanya saja ia masih belum boleh shalat." Umar berkata, "Aku juga berpendapat demikian."[(261)]

262- Ath-Thabari: Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Ma'syar dari An-Nakha'i: Bahwa Umar meminta pendapat Ibnu Mas'ud tentang laki-laki yang menceraikan isterinya dengan talak satu atau talak dua, lalu perempuan tersebut mengalami haidh ketiga. Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Aku berpendapat bahwa laki-laki tersebut lebih berhak terhadapnya selama perempuan tersebut belum mandi (belum suci)." Maka Umar berkata, "Pendapatmu sesuai dengan yang ada dalam benakku."

---

[261] - *Jami'* 4: 502-503. Ia juga meriwayatkannya 4: 501 dari Muhammad bin Yahya dari Abdul A'la dari Sa'id dari Abu Ma'syar dari An-Nakha'i dari Umar dan Ibnu Mas'ud secara ringkas beserta atsar berikutnya.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 397 dari Ats-Tsauri dari Manshur dari Ibrahim.

Lalu Umar mengembalikan perempuan tersebut kepada suaminya.[262]

﴿ ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِۖ فَإِمۡسَاكُۢ بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ تَسۡرِيحُۢ بِإِحۡسَٰنٍ... ﴿٢٢٩﴾ ﴾

***(Talak [yang dapat dirujuki] dua kali. setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 229)**

263- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mutharrif dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah: Tentang firman Allah SWT: ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِۖ فَإِمۡسَاكُۢ بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ تَسۡرِيحُۢ بِإِحۡسَٰنٍ *(Talak [yang dapat dirujuki] dua kali. setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik)* Ia berkata, "Ia menceraikannya setelah perempuan tersebut suci sebelum bersetubuh, kemudian ia membiarkannya hingga suci untuk kesekian kalinya, kemudian ia menceraikannya ia mau. Kemudian jika ia hendak merujuknya, ia bisa merujuknya; dan jika mau ia juga bisa menceraikannya. Jika tidak, ia bisa meninggalkannya hingga perempuan tersebut selesai menjalani tiga haidh lalu ia bisa menceraikannya."[263]

---

262 – *Jami'* 4: 504. Dan, juga 4: 501 dari Humaid bin Mas'adah dari Yazid bin Zurai' dari Sa'id dari Abu Ma'syar dari Ibrahim An-Nakha'i dari Umar dan Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi yang sama; dan dari Muhammad bin Yahya dari Abdul A'la dari Sa'id dari Abu Ma'syar dari An-Nakha'i dari Qatadah dengan redaksi yang sama. Dan, juga 4: 503 dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Al Hakam dari Ibrahim dari Al Aswad; dan dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah; Dan, juga dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 275 dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid dan Al Baihaqi dari Alqamah. Dan, juga dari Al Baihaqi dari jalur Al Hasan dari Umar, Abdullah dan Abu Musa secara ringkas.

263 – *Jami'* 4: 542. An-Nasa'i meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Sunan*-nya 6: 140 dari Muhammad bin Yahya bin Ayyub dari Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dari Abu Ishaq.

264- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas dan Mujahid (dan selain keduanya) berkata: Yang dimaksud ayat ini adalah pengenalan tentang sunnah Talak. Yakni: Barangsiapa yang telah menceraikan isterinya sebanyak dua kali, ia harus bertakwa kepada Allah untuk talak ketiganya. Karena ia bisa meninggalkannya dengan tidak menzalimi haknya dan bisa pula mempertahankannya dengan tetap mempergaulinya secara baik-baik.[264]

265- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan dari jalur As-Suddi dari Abu Malik dari Ibnu Abbas –dan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud- dan beberapa orang sahabat Nabi SAW: Tentang firman Allah SWT: ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِ (*Talak [yang dapat dirujuki] dua kali*): Ia berkata, "Yaitu waktu dimana pada waktu-waktu ini masih bisa rujuk. Jika seorang laki-laki telah mentalak satu kali atau dua kali, ia masih bisa mempertahankan dan rujuk secara baik-baik; dan bisa pula ia mendiamkannya sampai perempuan tersebut selesai Iddahnya dan dalam kondisi si perempuan ini lebih berhak terhadap dirinya.[265]

266- Al Qurthubi: Talak bid'ah adalah mentalak tiga kali dengan satu kata.

Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Mas'ud berkata, "Yang berlaku baginya hanya talak satu."[266]

267- Dari Malik: Sesungguhnya telah sampai kepadanya: Bahwa seorang laki-laki mendatangi Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Aku telah mentalak isteriku delapan kali." Ibnu Mas'ud balik bertanya, "Lalu apa yang dikatakan kepadamu?" Ia menjawab: Dikatakan kepadaku, "Ia (Isteriku) telah berpisah dariku." Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Mereka benar, barangsiapa mentalak sesuai yang

---

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 651 dari Ali bin Maimun Ar-Raqi' dari Hafsh bin Ghiyats.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 1: 278, dan dari Ad-Daraquthni dan Al Baihaqi.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 2: 252 secara ringkas.

264 – *Ahkam* 3: 126.

265 – *Ad-Durr* 1: 278.

266 – *Ahkam* 3: 132.

diperintahkan Allah, maka Allah telah menjelaskan kepadanya; dan barangsiapa yang membuat kerancuan pada dirinya, maka kami jadikan kerancuan tersebut melekat pada dirinya. Janganlah kalian membuat kerancuan (mencampur adukkan) terhadap diri kalian sehingga kami membebankannya pada kalian. Yang berlaku adalah seperti yang mereka katakana."[267]

﴿... فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ... ﴿٢٢٩﴾﴾

(... Jika kamu khawatir bahwa keduanya [suami isteri] tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 229)

268- Al Baghawi: Para ulama berselisih pendapat tentang *Khulu'*. Mayoritas mereka berpendapat bahwa ia talak satu yang menyebabkan jumlah talak berkurang.

---

[267] – *Al Muwaththa`* 2: 550. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 278 dengan redaksi yang sama dari Abdurrazzaq dan Al Baihaqi dari Alqamah bin Qais. Redaksi awalnya adalah: Seorang laki-laki menemui Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Kemarin aku telah menceraikan isteriku seratus kali". Abdullah bin Mas'ud balik bertanya, "Kamu mengucapkannya satu kali sekaligus?" Ia menjawab, "Ya". Abdullah bin Mas'ud bertanya lagi, "Kamu ingin bercerai dengan isterimu?" Ia menjawab, "Ya" Abdullah berkata, "Yang berlaku adalah seperti yang kamu ucapkan."

Katanya melanjutkan: Seorang laki-laki juga mendatangi Ibnu Mas'ud dan berkata, "Seorang laki-laki menceraikan isterinya kemarin sebanyak bintang gemintang (di langit)". Ibnu Mas'ud bertanya, "Kamu mengucapkannya satu kali sekaligus?" ...(seperti riwayat sebelumnya). Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Allah telah menjelaskan masalah talak. Barangsiapa yang mentalak sesuai yang diperintahkan Allah, maka Allah telah menjelaskan kepadanya ...." Ia juga mengutipnya 1: 286 dari Abdurrazzaq dari Al Baihaqi bahwa seorang laki-laki berkata kepadanya, "Saya telah mentalak isteriku seratus kali". Ibnu Mas'ud bertanya, "Yang berlaku bagimu adalah talak tiga, sedang yang lainnya adalah maksiat –dalam redaksi lain "Permusuhan."

Ini merupakan pendapat Umar dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya).[268]

﴿ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُۥ مِنۢ بَعْدُ حَتَّىٰ تَنكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُۥ ۗ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ أَن يَتَرَاجَعَآ إِن ظَنَّآ أَن يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِ ... ﴿٢٣٠﴾ ﴾

(Kemudian jika si suami mentalaknya [sesudah Talak yang kedua], Maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, Maka tidak ada dosa bagi keduanya [bekas suami pertama dan isteri] untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 230)

269- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Perempuan tersebut tidak halal baginya sampai sang suami membebaskannya (sampai perempuan tersebut menikah dengan laki-laki lain).[269]

270- Ibnu Hambal: Zakariya bin 'Adi menceritakan kepada kami, ia berkata: 'Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Abdul karim dari Abu Al Washil dari Ibnu Mas'ud:

Dari Rasulullah SAW, "Rasulullah SAW melaknat *Muhallil (laki-laki yang melakukan nikah Tahlil)* dan *Muhallal Lah (Mantan suami yang menjatuhkan talak tiga).*"[270]

---

268 – *Ma'alim* 1: 193. Ar-Razi meriwayatkan arti ini dalam *Al Mafatih* 2: 255, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 3: 135, 143 dengan redaksi yang berbeda-beda.
Ibnu Katsir menyebutnya dalam *At-Tafsir* 1: 405.

269 – *Ad-Durr* 1: 284.

270 – *Al Musnad* 6: 149-150. Ia juga meriwayatkannya 6: 140-141, 188 yang termuat dalam hadits yang lebih panjang, dari Al Fudhail bin Dukain dari Sufyan dari Abu Qais

271- As-Suyuthi: Abdurrazzaq mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Majikan yang menyetubuhi budak perempuannya tidak boleh men-*tahlil*nya untuk suaminya sampai perempuan tersebut menikah dengan laki-laki lain.[271]

﴿وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا۟ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥۚ وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًاۚ .... ﴿٢٣١﴾﴾

(Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf [pula]. janganlah kamu rujuki mereka untuk

---

dari Al Huzail dari Abdullah; dan dari Aswad bin 'Amir dari Sufyan; dan dari Muhammad bin Abdullah Abu Ahmad dari Sufyan.

An-Nasa'i meriwayatkan dalam *Sunan*-nya 6: 149 dari Amru bin Manshur dari Abu Nu'aim dari Sufyan yang termuat dalam hadits yang lebih panjang.

At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 5: 44 dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Ahmad Az-Zuhri dari Sufyan. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan shahih*."

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 1: 284, dan dari Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya).

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 195 dari Abu Al Faraj Al Muzhaffar bin Ismail At-Tamimi dari Abu Al Qasim Hamzah bin Yusuf As-Sahmi dari Abu Ahmad Abdullah bin 'Adi Al Hafizh dari Al Hasan bin Al Faraj dari Amru bin Khalid Al Harrani dari Ubaidillah bin Abdul Karim Al Jauzi dari Abu Washil, dengan redaksi "Allah melaknat."

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 3: 149 dari An-Nasa'i secara panjang lebar, dan dari At-Tirmidzi secara ringkas.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 411 dari Ahmad, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i. Disebutkan bahwa Ahmad dan An-Nasa'i meriwayatkannya dari jalur lain dari Al A'masy dalam hadits yang lebih panjang. Akan tetapi aku tidak menemukan di dalamnya kata "*Muhallil* dan *muhallal lah*." (*Al Musnad* 6: 71, 197- *As-Sunan* 8: 113).

Ibnu Hajar meriwayatkannya dalam Al Kafi: 20 ketika mentakhrij hadits yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 1: 140. Ia berkata: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ali (dan lain-lainnya). Hadits Ibnu Mas'ud dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i, dan dinilai Shahih oleh Ibnu Daqiq Al 'Id sesuai syarat Al Bukhari.

[271] – *Ad-Durr* 1: 285. Yang ia maksud adalah budak perempuan.

***memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 231)**

272- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib, Ibnu Mas'ud dan Abu Ad-Darda', bahwa mereka semua berkata: Tiga hal yang tidak boleh main-main di dalamnya; dan orang yang main-main di dalamnya dianggap serius: Nikah, Talak dan memerdekakan budak.(272)

﴿ وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ ... ﴿٢٣٣﴾ ﴾

***(Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 233)**

273- Ath-Thabari: Abu As-Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani dari Abu Adh-Dhuha dari Abu Abdurrahman dari Abdullah, ia berkata: Anak yang telah disusui dua tahun atau dua tahun setelah disapih tidak perlu disusui lagi.(273)

---

272 – *Ahkam* 3: 157.

273 – *Jami'* 5: 36; Dan, juga 5: 37 dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Al Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah secara ringkas, dengan redaksi, "Tidak boleh menyusui setelah disapih atau setelah dua tahun."

Ar-Razi menyebutnya dalam *Al Mafatih* 2: 264, Al Qurthubi dalam Al *Ahkam* 3: 162, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 417. As-Suyuthi mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *Ad-Durr* 2: 135 dari Ibnu Abu Syaibah.

﴿ وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ... ﴿٢٣٤﴾ ﴾

(*Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri [hendaklah para isteri itu] menangguhkan dirinya [ber'iddah] empat bulan sepuluh hari...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 234)

274- Al Qurthubi: Segolongan ulama mengatakan: Iddah karena cerai atau kematian adalah sejak hari kematian atau sejak dicerai.

Ini merupakan pendapat Ibnu Umar dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).[274]

275- Al Qurthubi: Mereka berselisih pendapat tentang Iddah *ummul walad* yang ditinggal mati majikannya.

Diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Mas'ud bahwa Iddahnya tiga kali haidh.[275]

276- Ibnu Hambal: Saya membaca di hadapan Yahya bin Sa'id dari Hisyam, Qatadah menceritakan kepada kami dari Khilas dari Abdullah bin 'Utbah, ia berkata:

Abdullah bin Mas'ud didatangi seseorang lalu ia ditanya tentang seorang laki-laki yang menikahi perempuan tapi menyebutkan maharnya, lalu laki-laki tersebut wafat sebelum menyetubuhinya. Ia tidak menjawab apapun. Lalu mereka pulang dan menanyakannya lagi. Maka ia berkata, "Aku akan menjawab berdasarkan pendapatku. Jika aku benar, maka itu semata-mata dari Allah yang telah memberi petunjuk kepadaku; dan jika aku salah, maka itu berasal dari diriku. Ia tetap mendapatkan mahar seperti wanita-wanita lainnya, mendapatkan warisan dan tetap menjalani Iddah."

---

[274] – *Ahkam* 3: 182.
[275] – *Ahkam* 3: 184. Ibnu Katsir menyebutkan artinya dalam *At-Tafsir* 1: 420.

Maka seorang laki-laki dari Asyja' berdiri lalu berkata, "Aku bersaki bahwa Nabi SAW pernah mengatakan ini." Abdullah berkata, "Kemarilah, adakah lainnya yang bisa bersaksi atas hal ini?" Maka Abu Al Jarrah bersaksi atas hal tersebut.(276)

---

276 – *Al Musnad* 6: 74-75. Ia meriwayatkannya dari Abdul Malik bin Amru dari Hisyam Al Ma'na. hanya saja ia berkata: Berkenaan dengan Barwa' binti Wasyiq. Ia berkata, "Kemarilah, adakah dua saksi lagi untuk menguatkanmu?" Maka Abu Sinan dan Al Jarrah bersaksi atas hal tersebut. Keduanya adalah dua orang laki-laki dari Asyja'. Ia meriwayatkannya secara panjang lebar 6: 137-138 dari Muhammad bin Ja'far dari Sa'id dari Qatadah dari Khilas dan Abu Hassan Al A'raj dari Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud. Di dalamnya disebutkan: Maka Ibnu Mas'ud sangat gembira karena pendapatnya sesuai dengan pendapat Rasulullah SAW. Ia juga meriwayatkannya dari Abdullah bin Bakar dari Sa'id; dan dari Abdullah bin Ahmad dari ayahnya dengan membaca di hadapan Yahya bin Sa'id dari Hisyam dari Qatadah dari Khilas dan Abu Hassan. Di dalamnya disebutkan: Abdul Wahhab berkata, "Suaminya adalah Hilal bin Murrah Al Asyja'i" — menunjuk pada *sanad* lain dari Abdul Wahhab—. Ia juga meriwayatkannya dari Bahz dan Affan dari Hammam dari Qatadah dari Khilas dan Abu Hassan dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 5: 84-85 dari Mahmud bin Ghailan dari Zaid bin Al Hubab dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Ibnu Mas'ud secara ringkas. Dan, juga dari Al Hasan bin Ali Al Khallal dari Yazid bin Harun dan Abdurrazzaq dari Sufyan dari Manshur dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "Hadits *hasan shahih*". Ia meriwayatkannya lebih dari satu jalur periwayatan.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 209-210 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Firas dari Asy-Sya'bi dari Masruq dari Abdullah secara ringkas. Dan, juga dari Utsman bin Abu Syaibah dari Yazid bin Harun dan Ibnu Mahdi dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama. Dan, juga dari 'Ubaidillah bin Umar dari Yazid bin Zurai' dari Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qatadah dari Khilas dan Abu Hassan, seperti riwayat Ahmad dari Muhammad bin Ja'far.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 6: 121-123 dari Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman dari Abu Sa'id dari Abdurrahman bin Abdullah dari Zaidah bin Qudamah dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dan Al Aswad, seperti riwayat Ahmad dari Muhammad bin Ja'far. Abu Abdurrahman berkata, "Sejauh yang kuketahui tidak ada seorang pun yang mengatakan "Al Aswad" dalam hadits ini selain Zaidah". Dan, juga dari Ahmad bin Sulaiman dari Yazid dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah secara ringkas. Dan, juga dari Ishaq bin Manshur dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama. Dan, juga dari Ali bin Hajar dari Ali bin Mushir dari Daud bin Abu Hindun dari Asy-Sya'bi dari Alqamah secara panjang lebar. Ia juga meriwayatkannya 6: 198 dari Mahmud bin Ghailan seperti riwayat At-Tirmidzi darinya.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 609 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Firas dari Asy-Sya'bi seperti riwayat Abu Daud dari Utsman bin Abu Syaibah. Dan, juga dari Abu Bakar ibn Abu Syaibah dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama.

﴿...وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ... ﴿٢٣٥﴾﴾

(...*Dan janganlah kamu ber'azam [bertetap hati] untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 235)

277- Al Qurthubi: Segolongan ulama mengatakan, "Tidak sah nikah kecuali dengan wali."

Hadits ini diriwayatkan dari Umar bin Khattab dan Ibnu Mas'ud (serta selain keduanya).[277]

278- Al Qurthubi: Apabila seorang laki-laki menggauli perempuan yang belum habis masa iddahnya dari suami sebelumnya, Ats-Tsauri dan ulama-ulama Kufah serta Asy-Syafi'i mengatakan, "Keduanya dipisahkan dan tidak haram buat selamanya, akan tetapi di-*fasakh*, lalu perempuan tersebut menjalani iddah darinya kemudian si laki-laki melamar lagi seperti laki-laki lainnya."

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 2: 180-181 dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani (di Kufah) dari Ahmad bin Hazim dari Abu Gharzah dari Ibrahim bin Al Khalil dari Ali bin Mushir dari Daud bin Abu Hindun, seperti riwayat An-Nasa'i dari Ali bin Hajar. Setelah itu Al Hakim meriwayatkan dari Harmalah: Aku mendengar Asy-Syafi'i berkata, "Jika hadits Barwa' *shahih*, tentu aku akan meriwayatkannya." Al Hakim berkata: Abu Abdullah (Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh) mengatakan, "Seandainya aku hadir di hadapan Asy-Syafi'i, pasti aku akan berdiri di hadapan murid-muridnya dengan mengatakan, "Hadits ini *shahih*, maka riwayatkanlah ia!" Dan, juga dari Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i dari Abdullah bin Ahmad bin Hambal dari ayahnya dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Firas dari Asy-Sya'bi secara ringkas. Ia menilai Shahih keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 1: 419 dari imam Ahmad, Ahlus Sunan dan At-Tirmidzi. Ia juga menyebutkannya 6: 514 pada surah Saba' ayat 50, secara ringkas.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam Al *Ahkam* 3: 198-199 dari At-Tirmidzi dan Abu Daud secara ringkas.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 204.

[277] – *Ahkam* 3: 72.

Mereka berargumentasi dengan ijma' ulama; bahwa seandainya seorang laki-laki berzina dengannya, ia tidak haram menikahinya, maka begitu pula menyetubuhinya dalam masa iddah.

Mereka mengatakan: Ini merupakan pendapat Ali, diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dan diriwayatkan pula pendapat serupa dari Ibnu Mas'ud.(278)

﴿وَإِن طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ ... ﴿٢٣٧﴾﴾

(Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 237)

279- Al Baghawi: Segolongan ulama berpendapat bahwa seandainya seorang laki-laki menyepi (berduaan) dengan isterinya lalu ia menceraikannya sebelum menyetubuhinya, maka tidak wajib baginya kecuali separoh dari mahar yang telah ditentukan. Dan, perempuan tersebut tidak perlu menjalani Iddah.

Ini merupakan pendapat Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan lain-lainnya.(279)

---

278 – *Ahkam* 3: 193-194.

279 – *Ma'alim* 1: 205. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 292 dari Al Baihaqi dari Ibnu Mas'ud, "Perempuan tersebut mendapatkan separoh dari mahar yang telah ditentukan sekalipun si laki-lakinya hanya duduk di antara kedua kakinya." Ia juga mengutip khabar ini darinya 1: 278 pada surah Al Baqarah ayat 229, yang redaksinya, "Perempuan yang telah ditalak tiga kali sebelum disetubuhi, kedudukannya seperti perempuan yang telah disetubuhi."

﴿ حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ ... ﴾ (٢٣٨)

(*Peliharalah semua shalat[mu]...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 238)

280- Ibnu Hambal: Abdushshamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, amalan-amalan apakah yang paling utama?" Nabi menjawab, صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا (*Tunaikanlah shalat pada waktunya*).[280]

281- Ibnu Hambal: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abu 'Umais menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Aqmar meriwayatkan dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bahwa ia berkata: Barangsiapa yang ingin menghadap Allah esok dalam keadaan muslim, hendaklah ia memelihara shalat-shalat ini ketika ada seruan (adzan) untuknya. Karena Allah telah mensyariatkan untuk Nabi kalian Sunnah-Sunnah petunjuk, dan shalat-shalat tersebut termasuk di antara Sunnah-Sunnah petunjuk.[281]

---

[280] – *Al Musnad* 6: 41. Takhrij hadits ini telah disebutkan pada surah Al Baqarah ayat 216. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 427 dari Ash-Shahihain.

Ar-Razi meriwayatkan dalam *Al Mafatih* 2: 29 dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amalan-amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Shalat pada waktunya yang pertama.*"

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam Al *Ahkam* 2: 151. Ia berkata: Dalam hadits Ibnu Mas'ud disebutkan, "*Pada awal waktunya.*"

At-Tirmidzi menyebutkannya dengan redaksi yang sama dalam *Shahih*-nya 1: 283.

As-Suyuthi meriwayatkan dalam *Ad-Durr* 1: 297. Ia berkata: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia ditanya, "Derajat-derajat Islam apakah yang paling utama?" Ia menjawab, "Shalat." Ia ditanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Ia menjawab, "Zakat."

[281] – *Al Musnad* 6: 17-18. Dalam kitab ini haditsnya panjang. Ia juga meriwayatkannya 6: 34 dari Yahya bin Adam dari Syarik dari Ali bin Al Aqmar secara ringkas. Dan, juga 6: 166 dari Abu Qathan dari Al Mas'udi dari Ali bin Al Aqmar. Ia juga meriwayatkannya 5: 222-223 dari Abu Muawiyah dari Ibrahim bin Muslim Al Hajari dari Abu Al Ahwash dengan perbedaan sedikit pada redaksinya.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 453 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Al Fadhl bin Dukain dari Abu Al 'Umais dari Ali bin Al Aqmar.

282- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah, Muhammad bin Nashr dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Barangsiapa yang meninggalkan shalat, ia bukan orang yang beragama.(282)
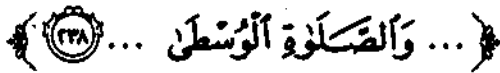
(... *Dan [peliharalah] shalat wusthaa ...*)
(Qs. Al Baqarah [2]: 238)

283- At-Tirmidzi: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi dan Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Thalhah bin Musharrif dari Zubaid dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, صَــلاَةُ الْوُسْــطَى: صَــلاَةُ الْعَــصْرِ (*Shalat Wusthaa adalah shalat Ashar*).(283)

Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam Al *Ahkam* 1: 298.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 57 dari Harun bin 'Abbad Al Azdi dari Waki' dari Al Mas'udi dari Ali bin Al Aqmar secara ringkas.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 108-109 dari Suwaid bin Nashr dari Abdullah bin Al Mubarak dari Al Mas'udi dari Ali bin Al Aqmar.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 255-256 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Ibrahim Al Hajari dari Abu Al Ahwash.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 296 dari mereka –selain Ahmad- dengan redaksi yang panjang.

282 – *Ad-Durr* 1: 289. Redaksi yang juga dikeluarkan oleh Ibnu Abu Syaibah (Dalam *Al Mushannaf*) dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ia ditanya, "Derajat-derajat amal apakah yang paling utama?" Ia menjawab, "Shalat, barangsiapa yang tidak menunaikan shalat ia bukan orang yang beragama."

Ath-Thabarani juga mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang meninggalkan shalat, ia telah kafir."

283 –*Shahih*-nya 1: 293. Ia mengulangnya di tempat lain 11: 106. Ia berkata, "*Hasan shahih*."

Ibnu Hajar mengutip darinya dalam Al Kafi: 21 ketika mentakhrij hadits ini, "Mereka menyibukkan kita dari shalat Ashar ...", yang disebutkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 1: 146 yang ia *takhrij* dari Ali.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 3: 310, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 431; dan dari Abu Hatim bin Hibban (dalam *Shahih*-nya) dari Ahmad bin Yahya bin Zuhair dari Al Jarrah bin Makhlad dari Amru bin 'Ashim dari Hammam bin Muarriq Al 'Ajli dari Abu Al Ahwash dari Abdullah. Dan, juga 1: 429 dari Al Hafizh Abu

284- Ibnu Hambal: Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Zubaid dari Murrah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Orang-orang musyrik menahan Rasulullah SAW dari shalat Ashar (sehingga beliau ketinggalan shalat Asar) sampai matahari menguning atau memerah. Maka beliau bersabda, شَغَلُونَا عَنْ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى مَلأَ اللهُ أَجْوَافَهُمْ ساو حشا الله اجوافهم— وَقُبُورَهُمْ نَارًا. "*Mereka telah menyibukkan kita sehingga kita ketinggalan shalat Wusthaa. Semoga Allah menjejali perut mereka dan kuburan mereka dengan api.*"(284)

Muhammad Abdul Mu'min bin Khalaf Ad-Dimyathi (dalam kitabnya yang berjudul *Kasyf Al Mughaththa' Fi Tabyin Shalat Al Wustha*).

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 303 dari Ibnu Abu Syaibah, At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. Dan, juga dari Ibnu Abu Syaibah secara *mauquf*. Redaksinya adalah, "*Al Wusthaa* adalah shalat Ashar."

Al Baghawi menyebutnya dalam *Al Ma'alim* 1: 206, Ibnu Al Jauzi dalam Az-*Zad* 1: 282.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 2: 281 secara *mauquf*.

284 – *Al Musnad* 5: 318. Ia juga meriwayatkannya 6: 169-170 dari Hasyim dari Muhammad bin Thalhah. Dan, juga 5: 270 dari Yazid bin Muhammad bin Thalhah secara ringkas.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 437 dari 'Aun bin Salam Al Kufi dari Muhammad bin Thalhah.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 224 dari Hafsh bin Amru dari Abdurrahman bin Mahdi, dan dari Yahya bin Hakim dari Yazid bin Harun, keduanya dari Muhammad bin Thalhah secara ringkas.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 5: 182 dari Muhammad bin Ma'mar dari Abu 'Amir dari Muhammad bin Thalhah, dan dari Ahmad bin Sinan Al Wasithi dari Yazid bin Harun dari Muhammad bin Thalhah. Dan, juga 5: 188 dari Sulaiman bin Abdul Jabbar dari Tsabit bin Muhammad dari Muhammad bin Thalhah.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 303 dari mereka (selain Ahmad); dari 'Abd bin Humaid, At-Tirmidzi (menunjuk pada hadits sebelumnya, karena aku tidak menemukan redaksi hadits ini dalam Shahih At-Tirmidzi), Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam Al *Ahkam* 3: 213 secara ringkas.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 430-431 dari Muslim.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam Al Kasysyaf 1: 146 dari Nabi SAW.

Ibnu Hajar berkata dalam Al Kafi: 21, "Hadits ini terdapat dalam *Al Kutub As-Sittah* (enam kitab hadits). Hanya saja redaksi "Shalat Ashar" hanya terdapat dalam riwayat Muslim saja."

﴿... وَقُومُوا۟ لِلَّهِ قَـٰنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾﴾
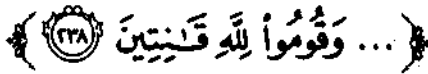
(*... Berdirilah untuk Allah [dalam shalatmu] dengan khusyu'*) (Qs. Al Baqarah [2]: 238)

285- Asy-Syafi'i: Sufyan mengabarkan kepada kami dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Abu Wail dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Kami mengucapkan salam kepada Nabi SAW ketika beliau sedang shalat, yaitu sebelum kami pergi ke negeri Habasyah. Beliau menjawab salam kami ketika sedang shalat. Setelah kami pulang dari negeri Habasyah, aku mendatangi beliau untuk mengucapkan salam kepada beliau. Lalu kudapati beliau sedang shalat. Beliau tidak menjawab salamku. Lalu aku mengucapkannya baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Lalu lalu aku duduk menunggu sampai beliau selesai shalat. Setelah beliau selesai shalat, beliau bersabda, إِنَّ اللهَ عز وجل يُحْدِثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ وَإِنَّ مِمَّا أَحْدَثَ أَنْ لاَ تَكَلَّمُوا فِي الصَّلاَةِ. (*Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla memperbarui perintah-Nya sesuai yang dikehendaki-Nya. Di antara yang Dia perbarui adalah: Janganlah kalian berbicara ketika sedang shalat).*[285]

---

[285] – *Al Musnad* 2: 119. Di dalamnya disebutkan, "Dari Wail", ini adalah salah, yang benar adalah "Dari Abu Wail" sebagaimana yang terdapat dalam sumber-sumber lain.

Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 5: 200 dari Sufyan dengan redaksi yang sama. Dan, juga 6: 91 dari Abdurrahman dari Zaidah dari 'Ashim dari Syaqiq dari Abdullah secara ringkas. Dan, juga 6: 193 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Wail dengan redaksi yang sama secara ringkas. Ia juga meriwayatkannya 5: 339-340 dari Muhammad bin Fudhail dari Mutharrif dari Abu Al Jahm dari Abu Ar-Radhradh dari Abdullah secara ringkas, sampai redaksi, "Dia memperbarui perintah-Nya sesuai yang dikehendaki-Nya". Ia juga meriwayatkannya 6: 21 dari Asbath dan Ibnu Fudhail dari Mutharrif. Ia juga meriwayatkannya 5: 192 dari Muhammad bin Fudhail dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah dengan redaksi: Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, dulu kami mengucapkan salam kepada engkau ketika engkau sedang shalat dan engkau menjawabnya (tapi sekarang tidak)." Nabi menjawab, "*Sesungguhnya aku sibuk dalam shalatku.*" Ia juga meriwayatkannya 5: 338-339 dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah secara ringkas.

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 62 dari Ibnu Numair dari Ibnu Fudhail dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah; dan dari Ibnu Numair dari Ishaq bin

Manshur dari Huraim bin Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah. Dan, juga 2: 65-66 dari Abdullah bin Abu Syaibah dari Ibnu Fudhail dari Al A'masy dari Alqamah, seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdurrazzaq. Dan, juga 5: 50-51 dari Yahya bin Hammad dari Abu 'Awanah dari Sulaiman dari Ibrahim dari Alqamah seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Muhammad bin Fudhail dari Al A'masy. Ia juga meriwayatkannya 9: 152 dari Ibnu Mas'ud (tanpa *sanad*) seperti hadits riwayat Asy-Syafi'i secara ringkas.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 382-383 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Zuhair bin Harb, Ibnu Numair dan Abu Sa'id Al Asyaj dari Ibnu Fudhail dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah; dan dari Ibnu Numair dari Ishaq bin Manshur As-Saluli dari Huraim bin Sufyan dari Al A'masy seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Fudhail dari Al A'masy.

Al Qurthubi mengutipnya dalam Al *Ahkam* 3: 214.

Abu Daud meriwayatkannya dalam dalam *Sunan*-nya 1: 92-93 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari Ibnu Fudhail dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdurrazzaq. Dan, juga dari Musa bin Ismail dari Aban dari 'Ashim dari Abu Wail seperti hadits riwayat Asy-Syafi'i secara ringkas.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 3: 18-19 dari Muhammad bin Abdullah bin 'Ammar dari Ibnu Abu Ghaniyyah (namanya Yahya bin Abdul Malik) dan Al Qasim bin Yazid Al Jarmi dari Sufyan dari Az-Zubair bin 'Adi dari Kultsum dari Abdullah seperti hadits riwayat Asy-Syafi'i secara ringkas dengan redaksi: Setelah beliau salam, beliau memberi isyarat kepada orang-orang lalu bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla memperbarui/mengamandemen (aturan) dalam shalat: Janganlah kalian berbicara kecuali dengan dzikrullah dan apa-apa yang layak bagi kalian, dan berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khusyu'.* Dan, juga dari Al Husain bin Huraits dari Sufyan dari 'Ashim dari Abu Wail dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 325 dari Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi dari An-Nadhr bin Syumail dari Yunus bin Abu Ishaq dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdurrazzaq.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 306 dari Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 5: 231-232 dari Musa dari Amru dari Asbath dari As-Suddi dari Murrah dari Ibnu Mas'ud, yang semakna dengan hadits riwayat Asy-Syafi'i. Ia menambahkan, "*Qunut (khusyu')* adalah diam". Dan, juga dari Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi dari Al Hakam bin Zhuhair dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan: Lalu turunlah ayat ini: (*Berdirilah untuk Allah [dalam shalatmu] dengan khusyu'*). Tapi Syakir memvonisnya *dha'if* karena Al hakam *dha'if*. Dan, juga 5: 233 dari Ibnu Humaid dari Harun bin Al Mughirah dari 'Anbasah dari Az-Zubair bin 'Adi dari Kultsum bin Al Mushthaliq dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Redaksinya adalah, "*Allah telah memperbarui untuk kalian (aturan) dalam shalat: agar tidak seorang pun boleh berbicara kecuali dengan dzikrullah dan apa-apa yang layak baginya seperti Tasbih dan pengagungan, dan berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khusyu'*."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 106 dengan tiga riwayat.

At-Tirmidzi menyebutnya dalam *Shahih*-nya 2: 195-196, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1: 434. Kemudian ia juga meriwayatkannya 1: 435 seperti hadits riwayat Asy-

286- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: *Al Qanit* adalah orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.[(286)]

287- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan (dalam *Al Ausath*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW tidak membaca qunut (berdoa dalam shalat)[125] dalam shalat-shalatnya kecuali dalam shalat witir. Apabila beliau berperang, beliau membaca qunut dalam semua shalat untuk mendoakan (kehancuran) bagi orang-orang musyrik.[(287)]

288- At-Tirmidzi: Aban bin Abu 'Ayyasy meriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha'i dari Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud: Bahwa Nabi SAW membaca qunut dalam shalat witir sebelum ruku'.

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dari Aban bin Abu 'Ayyasy.[(288)]

﴿مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ ... ﴿٢٤٥﴾﴾

Syafi'i. Ia menyatakan bahwa hadits ini terdapat dalam *Ash-Shahih*. Ia juga meriwayatkannya dalam dari Al Hafizh Abu Ya'la dari Bisyr bin Al Walid dari Ishaq bin Yahya dari Al Musayyab dari Ibnu Mas'ud dengan arti yang sama. Di dalamnya disebutkan: *Wa'laikassalam Ayyuhal Muslim Warahmatullah. Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla memperbarui perintah-Nya sesuai yang dikehendaki-Nya. Apabila kalian sedang shalat, khusyu'lah dan jangan berbicara.* As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 306 dari 'Abd bin Humaid dan Abu Ya'la.

Ar-Razi berkata dalam *Al Mafatih* 2: 283, "Qanitin (dengan khusyu'): adalah diam (tenang)". Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan Zaid bin Arqam.

[286] – *Ad-Durr* 1: 306.

[125] Lihat *Al Mashabih Al Munir*.

[287] – *Ad-Durr* 1: 308.

[288] – *Shahih*-nya 13: 312-313. Ia memvonis dha'if Aban bin Abu 'Ayyasy dalam periwayatan haditsnya. Ia berkata: Sebagian mereka meriwayatkan dari Aban ... Ia menambahkan di dalamnya: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Ibuku mengabarkan kepadaku bahwa ia pernah menginap di rumah Nabi SAW, lalu ia melihat Nabi membaca qunut sebelum ruku'."

At-Tirmidzi berkata dalam *Shahih*-nya 2: 251: Abdullah bin Mas'ud berpendapat bahwa qunut itu dalam shalat witir (shalat ganjil) dalam semua shalat sunnah. Ia memilih membaca qunut sebelum ruku'.

(Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik [menafkahkan hartanya di jalan Allah], maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya...) (Qs. Al Baqarah [2]: 245).

289- Ath-Thabari: Muhammad bin Muawiyah Al Anmathi An-Naisaburi menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj dari Abdullah bin Al Harits dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Ketika turun ayat: مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا *(Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik)*, Abu Ad-Dahdah berkata, "Wahai Rasulullah, apakah Allah menginginkan pinjaman dari kami?" Nabi menjawab, "*Ya*" Maka Abu Ad-Dahdah berkata, "Tangan Anda" Maka Nabi memberikan tangannya. Lalu Abu Ad-Dahdah berkata, "Sesungguhnya aku telah meminjamkan kebunku ini, yang di dalamnya terdapat 600 pohon korma."

Kemudian ia berjalan menuju kebunnya, dan saat itu Ummu Ad-Dahdah sedang berada di dalamnya bersama anak-anaknya. Maka ia memanggilnya, "Wahai Ummu Ad-Dahdah" Jawab Ummu Ad-Dahdah, "Ya" Ia berkata, "Keluarlah! aku telah meminjamkan kebunku ini yang berisi 600 pohon korma untuk Tuhanku."(289)

---

289 – *Jami'* 5: 284-285. Syakir berkata, "*Sanad*-nya sangat *dha'if.*"

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1: 312; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Sa'ad, Al Bazzar, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Al Hakim At-Tirmidzi (dalam *Nawadir Al Ushul*), Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 3: 237-238 dari Al Qadhi Abu 'Amir Yahya bin 'Amir bin Ahmad bin Mani' Al Asy'ari (di Kordova) dengan membaca di hadapan ayahnya, yang merupakan *ijazah* dari Abu Bakar Abdul Aziz bin Khalaf bin Madin Al Azdi, dengan membaca dari Abdullah bin Sa'dun, dengan mendengar dari Abu Al Hasan Ali bin Mihran dari Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah bin Zakariya bin Haiwah An-Naisaburi dari pamannya Abu Zakariya Yahya bin Zakariya dari Muhammad bin Muawiyah bin Shalih dari Khalaf bin Khalifah.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam Az-*Zad* 1: 290 dengan redaksi yang sama. Dan setelahnya disebutkan: Dalam sebagian redaksi disebutkan: Maka aku mendatangi anak-anaknya; dari mulut mereka keluar sesuatu dan lengan baju mereka berkibar-kibar.

﴿... وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ ٱلْأَرْضُ ... ﴿٢٥١﴾﴾

(... Seandainya Allah tidak menolak [keganasan] sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini ...) (Qs. Al Baqarah [2]: 251)

290- Al Qurthubi: (Abu Bakar Al Khaththib meriwayatkan) dari hadits Al Fudhail bin 'Iyadh, Manshur menceritakan kepada kami dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, "*Kalaulah bukan karena laki-laki yang khusyu' (ahli ibadah), binatang ternak yang mencari makan dan anak-anak kecil yang menyusu, pastilah akan ditimpakan adzab kepada orang-orang beriman sekaligus.*"[290]

291- As-Suyuthi: Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Senantiasa ada 40 orang dari umatku yang memiliki hati seperti Nabi Ibrahim AS, yang karena mereka Allah membela (menyelamatkan) penduduk bumi. Mereka dinamakan *Al Abdal*. Mereka tidak mendapatkannya (posisi tersebut) dengan shalat, puasa dan tidak pula dengan sedekah."

Maka mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu dengan apa mereka mendapatkannya?" Nabi menjawab, "*Dengan kedermawanan dan memberi nasehat kepada sesama muslim.*"[291]

292- As-Suyuthi: Abu Nu'aim (dalam *Al Hilyah*) dan Ibnu 'Asakir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Lalu Nabi SAW bersabda, *"Alangkah banyaknya pohon korma milik Abu Ad-Dahdah yang bertebaran di Surga."*

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 442 dari Ibnu Abu Hatim dari Al Husain bin 'Arafah dari Khalaf bin Khalifah dengan redaksi yang sama. Ia mengulangnya pada (juz) 8: 40 pada surah Al Hadiid ayat 11.

[290] – *Ahkam* 3: 260.

[291] – *Ad-Durr* 1: 320.

Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki 300 makhluk yang hati mereka seperti hati Nabi Adam AS. Allah memiliki 40 makhluk yang hatinya seperti hati Nabi Musa AS. Allah memiliki 7 makhluk yang hatinya seperti hati Nabi Ibrahim AS. Allah memiliki 5 makhluk yang hatinya seperti malaikat Jibril AS. Allah memiliki 3 makhluk yang hatinya seperti malaikat Mikail. Dan Allah memiliki 1 makhluk yang hatinya seperti malaikat Israfil. Jika yang mati satu, Allah akan menggantikannya dari yang tiga. Jika yang mati tiga, Allah akan menggantikannya dari yang lima. Jika yang mati dari yang lima, Allah akan menggantikannya dari yang tujuh. Jika yang mati dari yang tujuh, Allah akan menggantikannya dari yang empat puluh. Jika yang mati dari yang empat puluh, Allah akan menggantikannya dari yang tiga ratus. Jika yang mati dari yang tiga ratus, Allah akan menggantikannya dari masyarakat umum. Karena mereka Allah menghidupkan dan mematikan, menurunkan hujan, menumbuhkan tanaman dan menolak bencana."*

Abdullah bin Mas'ud ditanya, "Bagaimana bisa Allah menghidupkan dan mematikan karena mereka?" Ia menjawab, "Karena mereka meminta kepada Allah agar umat manusia diperbanyak sehingga mereka diperbanyak (jumlahnya). Mereka mendoakan (kehancuran) bagi orang-orang zalim sehingga mereka dihancurkan. Mereka meminta hujan sehingga diberi hujan. Mereka meminta (agar ditumbuhkan tanaman) sehingga bumi menumbuhkan tanaman-tanaman. Mereka berdoa (agar dihindarkan dari bencana) sehingga Allah menolak bencana dari mereka."[292]

---

292 - *Ad-Durr* 1: 320.

﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ
أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ
كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ
ٱلۡعَظِيمُ ٢٥٥ ﴾

(Allah, tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus [makhluk-Nya]; tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar) **(Qs. Al Baqarah [2]: 255)**

293- Ibnu Katsir: Ibnu Mardawaih berkata: Abdul Baqi bin Nafi' menceritakan kepada kami, Isa bin Muhammad Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Umar bin Muhammad Al Bukhari mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, Isa bin Musa Ghunjar mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Kaisan, Yahya bin 'Aqil mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Ya'mur dari Ibnu Umar dari Umar bin Khaththab: Bahwa pada suatu hari ia keluar menemui orang-orang yang sedang berderet. Lalu ia bertanya, "Adakah di antara kalian yang mau memberitahukan kepadaku tentang ayat yang paling agung dalam Al Qur`an?" Ibnu Mas'ud berkata, "Aku memiliki informasi yang tidak engkau ketahui. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Ayat yang paling agung dalam Al Qur`an adalah اَللّٰهُ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ *(Allah, tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus [makhluk-Nya])."*[293]

294- At-Tirmidzi: Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami tentang tafsir hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Tidak ada ciptaan Allah, baik di langit maupun di bumi, yang lebih agung dari ayat Kursi.[294]

295- As-Suyuthi: Al Muhamili mengeluarkan (dalam Fawaid-nya) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang bisa bermanfaat bagiku." Nabi bersabda, *"Bacalah ayat Kursi, maka ia akan menjagamu dan keturunanmu serta rumahmu, sampai rumah-rumah di sekitar rumahmu."*[295]

296- Ibnu Katsir: Abu 'Ubaid berkata (dalam kitab *Al Gharib*): Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Abu 'Ashim Ats-Tsaqafi dari Asy-Sya'bi dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Seorang laki-

---

293 – Tafsir 1: 454. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:323 dari Ibnu Mardawaih dan Asy-Syairazi (dalam *Al Alqab*) dan Al Harawi (dalam *Fadhail*-nya) yang termuat dalam khabar yang lebih panjang. Ia mengutipnya dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Adh-Dhurais, Ath-Thabarani dan Al Harawi (dalam *Fadhail*-nya) dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan redaksi yang berbeda dan secara ringkas.

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 7: 99 pada surah Az-Zumar ayat 77, dari Ath-Thabarani dari jalur Syutair bin Syakl, "Sesungguhnya ayat yang paling agung dalam kitab Allah ...." Lihat surah An-Nahl ayat 90.

294 – Shahih-nya 11:15-16, dan setelahnya: Sufyan berkata, "Karena ayat Kursi merupakan Kalam Allah sedang Kalam Allah lebih agung dari ciptaan-Nya baik yang di langit maupun di bumi."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:323 dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Adh-Dhurais dan Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*) dengan tambahan, "Baik di dataran rendahnya maupun di perbukitannya." Ia juga meriwayatkannya dari Abu 'Ubaid, Ibnu Adh-Dhurais dan Muhammad bin Nashr dengan redaksi, "Baik Surga maupun Neraka, tidak ada yang lebih agung dari suatu ayat dalam Al Qur'an (*Allah, tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus [makhluk-Nya]*), sebagai ganti dari kata, "Baik di dataran rendahnya maupun di perbukitannya."

295 – *Ad-Durr* 1:323.

laki dari bangsa manusia keluar lalu bertemu dengan jin laki-laki. Kemudian jin laki-laki tersebut berkata, "Maukah kamu bertarung denganku? Jika kamu berhasil mengalahkanku, akan kuajarkan kepadamu suatu ayat yang jika kamu membacanya ketika masuk rumahmu, syetan tidak akan memasukinya." Maka laki-laki tersebut bertarung dengan jin laki-laki tersebut dan ia menang. Maka laki-laki tersebut berkata, "Kulihat kamu kurus kerempeng lagi kerdil, kedua lenganmu seperti lengan anjing, apakah begini bangsa Jin, ataukah kamu hanya sebagian dari mereka?" Jin tersebut menjawab, "Sesungguhnya aku tergolong kuat di kalangan mereka. Bertarunglah denganku lagi." Maka laki-laki tersebut bertarung lagi dengannya dan ia menang. Maka jin tersebut berkata, "Bacalah ayat Kursi, karena tidak seorang pun yang membacanya ketika masuk rumahnya kecuali syetan akan keluar darinya, dan ia memiliki kentut seperti kentutnya keledai."(296)

297- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*) dari jalur As-Suddi dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas –dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud- dan beberapa orang Sahabat Nabi SAW: Tentang firman Allah: ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ (*Allah, tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus [makhluk-Nya]).* Ia berkata, Adapun firman-Nya: ٱلْقَيُّومُ (*Terus menerus mengurus [makhluk-Nya]),* adalah yang terus menerus memelihara makhluk-Nya. Adapun kantuk adalah angin tidur yang menerpa wajah sehingga seseorang menjadi ngantuk. Adapun مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ (*apa-apa yang di hadapan mereka*) adalah

296 – *Tafsir* 1:453. Dan setelahnya: Maka Ibnu Mas'ud ditanya. "Apakah dia Umar?" Ia menjawab, "Saya kira dialah orangnya."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam Al Ahkam 3:269-270 dari Ad-Darimi (dalam Musnad-nya), dan dari Abu Nu'aim dari Abu 'Ashim, dan dari Abu 'Ubaidah (dalam *Gharib Hadits Umar*).

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:323 dari Abu 'Ubaid (dalam Fadhail-nya), Ad-Darimi, Ath-Thabarani dan Abu Nu'aim (dalam *Dalail An-Nubuwwah*) dan Al Baihaqi secara ringkas. Lihat awal surah Al Baqarah.

dunia, dan وَمَا خَلْفَهُمْ (*dan di belakang mereka*) adalah akhirat. Adapun وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ (*dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya*): Mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari Ilmu-Nya kecuali yang Dia kehendaki untuk diberitahukan kepada mereka. Adapun وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ (*Kursi Allah meliputi langit dan bumi*): Langit dan bumi berada di dalam Kursi, sedang Kursi berada di hadapan Arasy; dan Kursi adalah tempat kedua telapak kaki-Nya. Adapun وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا (*dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya*): Allah tidak merasa berat menjaga keduanya.[297]

298- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir dan Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud Maqam yang terpuji?" Nabi menjawab, "*Itu adalah hari ketika Allah turun di atas Kursi-Nya dengan bersuara seperti suara kantung pelana baru yang sempit (penuh sesak). Luasnya seperti antara langit dan bumi.*"[298]

299- Al Qurthubi: Al Baihaqi berkata: Kami meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas tentang firman Allah: وَسِعَ كُرْسِيُّهُ (*Kursi Allah meliputi*): Yakni Ilmu-Nya.[299]

﴿ لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ ۚ .... ﴿٢٥٦﴾ ﴾

(*Tidak ada paksaan untuk [memasuki] agama [Islam]; Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 256)

---

297 – *Ad-Durr* 1:328. Al Qurthubi meriwayatkan dalam Al Ahkam 3:277 tafsir " *Kursi Allah meliputi langit dan bumi* " dari Asbath dari As-Suddi dengan redaksi yang sama.

298 – *Ad-Durr* 1:328.

299 – Ahkam 3:277.

300- Al Baghawi: Dikatakan bahwa ayat ini berlaku pada masa awal Islam sebelum diperintahkan berperang, kemudian ia di-*nasakh* dengan ayat pedang (*Ayat As-Saif*).

Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud.[300]

﴿ أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِۦ هَٰذِهِ ٱللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۖ فَأَمَاتَهُ ٱللَّهُ مِاْئَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُۥ ۖ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۖ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالَ بَل لَّبِثْتَ مِاْئَةَ عَامٍ فَٱنظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۖ وَٱنظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ ءَايَةً لِّلنَّاسِ ... ﴿٢٥٩﴾ ﴾

(Atau apakah [kamu tidak memperhatikan] orang yang melalui suatu negeri yang [temboknya] telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata, "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya, "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" Ia menjawab, "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari." Allah berfirman, "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; Lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi beubah; dan lihatlah kepada keledai kamu [yang telah menjadi tulang belulang]; kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan kami bagi manusia ...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 259)

---

[300] – *Ma'alim* 1:228. Al Qurthubi meriwayatkan artinya dalam Al Ahkam 3:280. Ayat pedang yang dimaksud adalah firman Allah SWT, "*Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, Karena Sesungguhnya mereka Telah dianiaya.*" (Qs. Al Hajj [22]: 39)

301- As-Suyuthi: ... Dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT: حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ ءَايَةً لِّلنَّاسِ (*kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan kami bagi manusia*). Ia berkata, "Pada waktu dibangkitkan ia berusia 140 tahun— dan masih muda, sementara anak-anaknya berusia 100 tahun dan sudah menjadi kakek-kakek."

Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.[301]

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِ ٱلْمَوْتَىٰ ... ﴿٢٦٠﴾ ﴾

***(Dan [Ingatlah] ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati"...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 260)**

302- Ibnu Al Jauzi: Sebab turunnya ayat ini adalah: Ketika Nabi Ibrahim diberi kabar gembira tentang pengangkatannya sebagai *Khalilullah*, ia mengajukan permintaan ini untuk mengecek kebenaran berita gembira tersebut.

As-Suddi meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[302]

﴿ مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّاْئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ﴿٢٦١﴾ ﴾

(Perumpamaan [nafkah yang dikeluarkan oleh] orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat

---

[301] – *Ad-Durr* 1:333.
[302] – *Zad* 1:313.

***gandakan [ganjaran] bagi siapa yang dia kehendaki)* (Qs. Al Baqarah [2]: 261)**

303- Abdullah bin Ahmad berkata: Saya membacakan di hadapan ayahku, Amru bin Mujammi' Abu Al Mundzir Al Kindi menceritakan kepada kalian, ia berkata: Ibrahim Al Hajari mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla menjadikan satu kebaikan yang dilakukan anak Adam (dilipatgandakan) menjadi sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat.*"(303)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنفِقُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا۟ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ ... ﴿٢٦٧﴾ ﴾

(*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah [di jalan Allah] sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 267)

---

303 – *Al Musnad* 6:129. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Ibrahim *dha'if*. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 1:468 dengan redaksi: Ahmad berkata: Amru bin Mujammi' menceritakan kepada kami ...."

304- Ar-Razi: Pendapat Ibnu Mas'ud dan Mujahid: طَيِّبَٰتِ (*yang baik-baik*) adalah yang halal, sedang ٱلْخَبِيثَ (*yang buruk-buruk*) adalah yang haram.[304]

305- Ibnu Hambal: Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Aban bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ash-Shabbah bin Muhammad dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Tidaklah seorang hamba mendapatkan harta haram lalu ia belanjakan kecuali Allah tidak akan memberkatinya, tidaklah ia menyedekahkan harta tersebut kecuali tidak akan diterima, dan tidaklah ia tinggalkan di belakang punggungnya kecuali harta tersebut akan menjadi bekalnya menuju Neraka. Sesungguhnya Allah *Azza Wa Jalla* tidak akan menghapus keburukan dengan keburukan. Hanya kebaikan yang dapat menghapus keburukan. Dan, sesungguhnya sesuatu yang buruk tidak dapat menghapus sesuatu yang buruk.[305]

306- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Barangsiapa yang mengusahakan sesuatu yang baik (harta halal), maka keengganan (membayar) zakat akan dianggap buruk olehnya; dan barangsiapa yang mengusahakan sesuatu yang buruk (harta haram), maka zakat tidak akan membersihkannya.[306]

---

[304] – *Mafatih* 2:344. Al Baghawi meriwayatkan dalam *Al Ma'alim* 1:242 dari keduanya (dengan redaksi), "Yang halal-halal."

[305] – *Al Musnad* 5:246-247. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Ash-Shabbah *dha'if*. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 1:473. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1:242 dari Abu Al Qasim Yahya bin Ali bin Muhammad Al Kasymahini dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani dari Ahmad bin Hazim dari Yahya bin 'Ubaid dari Aban bin Ishaq dengan redaksi, "Tidaklah seorang hamba mendapatkan harta haram ...."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:347 dari Al Baihaqi (dalam Asy-Syu'ab). Ia mengulangnya pada (juz) 3:65 dari Ahmad pada surah Al An'aam ayat 160. Ia juga mengutipnya 1:347 dari Al Bazzar dari Ibnu Mas'ud yang ia riwayatkan secara *marfu'*, "Sesungguhnya sesuatu yang buruk (harta haram) tidak dapat melebur sesuatu yang buruk. Hanya sesuatu yang baik yang dapat melebur sesuatu yang buruk."

[306] – *Ad-Durr* 1:374.

﴿ ٱلشَّيۡطَٰنُ يَعِدُكُمُ ٱلۡفَقۡرَ وَيَأۡمُرُكُم بِٱلۡفَحۡشَآءِۖ وَٱللَّهُ يَعِدُكُم مَّغۡفِرَةٗ مِّنۡهُ وَفَضۡلٗاۗ ... ﴿٢٦٨﴾ ﴾

***(Syaitan menjanjikan [menakut-nakuti] kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia ...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 268)**

307- As-Suyuthi: Ahmad mengeluarkan (dalam *Az-Zuhd*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Perumpamaan anak Adam adalah seperti sesuatu yang dijatuhkan di hadapan Allah dan syetan. Apabila Allah memerlukannya, Dia akan melindunginya[126] dari syetan. Dan, jika Allah tidak memerlukannya, Dia akan melepaskannya untuk syetan.(307)

308- At-Tirmidzi: Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Saib dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَمَّةً بِابْنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَّةً، فَأَمَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ فَإِيعَادٌ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبٌ بِالْحَقِّ، وَأَمَّا لَمَّةُ الْمَلَكِ فَإِيعَادٌ بِالْخَيْرِ وَتَصْدِيقٌ بِالْحَقِّ، فَمَنْ وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ اللهِ فَلْيَحْمَدْ اللهَ وَمَنْ وَجَدَ الأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ "*Sesungguhnya syetan menyentuh anak Adam dan malaikat juga menyentuh anak Adam. Sentuhan syetan adalah mengajak berbuat keburukan dan mendustakan kebenaran. Sedangkan sentuhan malaikat adalah mengajak kepada kebaikan dan membenarkan kebenaran. Barangsiapa yang mendapati hal tersebut, hendaklah ia mengetahui bahwa itu berasal dari Allah.*

---

[126] Tafsir kata ini terdapat dalam firman Allah SWT tentang perkataan syetan: (*Dan Sesungguhnya saya Ini adalah pelindungmu*) (Qs. Al Anfaal [8]: 48). Ath-Thabari menafsirkannya dalam Al Jami' 14:11 dengan ucapannya: *Yang memberi perlindungan kepada kalian dan menjaga kalian.* Az-Zamakhsyari menafsirkannya dalam Al Kasysyaf 2:130: *Pelindung.*

[307] – *Ad-Durr* 1:348.

Dan barangsiapa yang mendapati selain itu, hendaklah ia meminta perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk."

Kemudian Nabi membaca: ٱلشَّيْطَٰنُ يَعِدُكُمُ ٱلْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِٱلْفَحْشَآءِ. *(Syaitan menjanjikan [menakut-nakuti] kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan [kikir]).*[308]

---

[308] – *Shahih*-nya 11:109-110. Abu Isa berkata, "*Hasan gharib*. Kami tidak mengetahui ada yang diriwayatkan secara *Marfu'* kecuali dari jalur Abu Al Ahwash."

Al Qurthubi mengutip hadits ini darinya dalam *Al Ahkam* 3:328-329, lalu ia berkata, "*Hasan shahih.*"

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al Jami' 5:571 dengan *sanad* yang sama dan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 5:573 dari Ya'qub dari Ibnu 'Ulayyah dari Atha' bin As-Sa'ib dari Abu Al Ahwash atau dari Murrah secara *mauquf* dengan redaksi, "*Ketahuilah bahwa malaikat menyentuh (manusia) dan syetan juga menyentuh (manusia). Adapun sentuhan malaikat adalah .... Itulah mengapa Allah SWT berfirman: (Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui). Jika kalian menemukan ini, pujilah Allah atasnya. Dan jika kalian menemukan lainnya (bisikan buruk), mintalah perlindungan kepada Allah dari syetan*". Dan juga dari Ibnu Humaid dari Al Hakam bin Basyir bin Sulaiman dari Amru dari Atha' bin As-Sa'ib dari Murrah secara *mauquf* seperti riwayat Ya'qub. Redaksi awalnya, "Sesungguhnya syetan disentuh malaikat dan disentuh syetan ......", redaksi akhirnya adalah, "Lalu Abdullah membaca ......". Dan juga 5:574 dari Al Mutsanna dari Ibrahim dari Hajjaj bin Al Minhal dari Hammad bin Salamah dari Atha' bin As-Sa'ib dari Murrah Al Hamdani secara *mauquf*, dengan redaksi, "Sesungguhnya malaikat menyentuh (manusia) dan syetan juga menyentuh (manusia) ...." Di dalamnya disebutkan, "Barangsiapa yang merasakan sentuhan malaikat... dan barangsiapa yang merasakan sentuhan syetan ...kemudian ia membaca ayat ini". Ia juga meriwayatkannya dari Al Mutsanna dari Suwaid bin Nashr dari Ibnu Al Mubarak dari Fithr dari Al Masayyab bin Rafi' dari 'Amir bin 'Abdat dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah bin 'Utbah dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi, "Sesungguhnya malaikat menyentuh dam syetan menyentuh. Sentuhan malaikat adalah ..., barangsiapa yang mendapati demikian hendaklah ia memuji Allah. Sedangkan sentuhan syetan adalah ... barangsiapa yang mendapatinya hendaklah ia meminta perlindungan kepada Allah". Dan juga 5:575 dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Atha' dari Murrah bin Syarahil dari Abdullah bin Mas'ud secara *mauquf* seperti hadits riwayat At-Tirmidzi, tanpa redaksi, "Ibnu Adam". Di dalamnya disebutkan, "Hendaklah ia meminta perlindungan (kepada Allah) dari syetan."

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 1:348; dan dari An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Hibban dan Al Baihaqi (dalam *As-Syu'ab*) secara *marfu'*.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1:475 dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Zur'ah dari Hannad bin As-Sari secara *marfu'* seperti hadits riwayat At-Tirmidzi. Ia berkata, "Demikianlah At-Tirmidzi dan An-Nasa'i meriwayatkannya ... dari Hannad bin As-Sari."

﴿ يُؤْتِي ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ... ﴿٢٦٩﴾ ﴾

(*Allah menganugerahkan Al hikmah [kefahaman yang dalam tentang Al Qur`an dan As-Sunnah] kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak ...*) (Qs. Al Baqarah [2]: 269)

309- Ibnu Hambal: Yahya menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, لاَ حَسَدَ إلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالًا فَسُلِّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا "*Tidak boleh dengki kecuali kepada dua orang: orang yang diberi harta oleh Allah lalu ia menghabiskannya untuk kebenaran (berbuat kebaikan), dan orang yang diberi hikmah lalu ia memutuskan hukum dengannya dan mengajarkannya kepada manusia.*"[309]

Ibnu Hibban mengeluarkannya dalam Shahih-nya dari Abu Ya'la Al Maushili dari Hannad. Abu Bakar bin Mardawaih meriwayatkannya dalam Tafsir-nya dari Muhammad bin Ahmad dari Muhammad bin Abdullah bin Rastah dari Harun Al Farawi dari Abu Dhamrah dari Ibnu Syihab dari Ubaidillah bin Abdullah dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'* dengan redaksi yang sama. Akan tetapi Mis'ar meriwayatkannya dari Atha' bin As-Sa'ib dari Abu Al Ahwash 'Auf bin Malik bin Nadhlah dari Ibnu Mas'ud dan dijadikannya sebagai perkataannya.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam Al Mafatih 2:346 secara ringkas.

[309] – *Al Musnad* 5:237, dan juga 6:78-79 dari Waki' dan Yazid dari Ismail dengan redaksi yang sama. Al Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 1:21-22 dari Al Humaidi dari Sufyan dari Ismail; dan juga 2:108 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Yahya dari Ismail. Dan juga 9:62 dari Syihab bin 'Abbad dari Ibrahim bin Humaid dari Ismail. Ia juga mengulanginya 9:102.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1:559 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Waki' dari Ismail, dan dari Ibnu Numair dari ayahnya dan Muhammad bin Bisyr dari Ismail.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2:1407 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari ayahnya dan Muhammad bin Bisyr dari Ismail.

310- Ibnu Al Jauzi: الْحِكْمَةَ (*Hikmah*) ....: Al Qur`an.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud.(310)

311- Ibnu Katsir: Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Baqiyyah dari Utsman bin Zufar Al Juhani dari Abu 'Ammar Al Asadi dari Ibnu Mas'ud secara Marfu':

Penghulu hikmah (hikmah tertinggi) adalah takut kepada Allah.(311)

﴿...وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٢٧٠﴾﴾

(*... Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya*) (Qs. Al Baqarah [2]: 270)

312- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kalian berbuat zalim karena akan menyebabkan doa kalian tidak dijawab, kalian meminta hujan lalu tidak diturunkan hujan, dan kalian meminta pertolongan lalu tidak diberi pertolongan.*"(312)

﴿إِن تُبْدُوا۟ ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ.... ﴿٢٧١﴾﴾

**(*Jika kamu menampakkan sedekah[mu], maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan*

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1:476 dari mereka.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:350 dari Bukhari dan Muslim serta Ibnu Majah.

At-Tirmidzi menyebutnya dalam *Shahih*-nya 8:121.

310 – *Zad* 1:324.

311 – *Tafsir* 1:476.

312 – *Ad-Durr* 1:352.

itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 271)

313- Ibnu Hambal: 'Ammar bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibrahim dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, لِيَتَّقِ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ *(Hendaklah salah seorang dari kalian menghindarkan wajahnya dari Neraka meski dengan (menyedekahkan) sepotong korma).*[313]

314- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa dulu ada seorang pendeta yang beribadah kepada Allah di Biaranya selama enam puluh tahun. Lalu datanglah seorang perempuan, ia beristirahat di sampingnya. Kemudian pendeta tersebut menghampirinya dan menyetubuhinya selama enam malam. Kemudian perempuan tersebut terjatuh karena ulah tangannya, kemudian ia melarikan diri dan berlindung di dalam masjid selama tiga hari tanpa memakan apapun. Kemudian ia diberi roti dan memotongnya. Kemudian ia berikan separohnya untuk seorang laki-laki yang berada di sebelah kanannya, dan yang setengahnya lagi ia berikan kepada orang yang di sebelah kirinya. Lalu Allah mengutus malaikat maut untuk mencabut rohnya. Kemudian yang enam puluh diletakkan di satu timbagan dan yang enam diletakkan di timbangan lain. Ternyata yang enam lebih berat —daripada yang enam puluh—, lalu diletakkanlah roti tersebut dan ternyata menjadi berat —yang enam puluh—.[314]

[313] – *Al Musnad* 5:250-251. Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if.*" Diriwayatkan pula 6:133 dari Abdullah bin Ahmad dengan membaca di hadapan ayahnya dari Ali bin 'Ashim dari Ibrahim. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1:355.

[314] – *Ad-Durr* 1:355.

﴿ لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا ... ﴿٢٧٣﴾ ﴾

([Berinfaqlah] kepada orang-orang fakir yang terikat [oleh jihad] di jalan Allah; mereka tidak dapat [berusaha] di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak ...)

(Qs. Al Baqarah [2]: 273)

315- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muslim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِالطَّوَّافِ وَلاَ بِالَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْـرَةُ وَلاَ التَّمْرَتَانِ وَلاَ اللُّقْمَةُ وَلاَ اللُّقْمَتَانِ وَلَكِنْ الْمِسْكِينُ الْمُتَعَفِّفُ الَّذِي لاَ يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا وَلاَ يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَـصَدَّقَ عَلَيْـهِ. *"Orang miskin bukanlah orang yang suka berkeliling dan bukan pula orang yang meminta-minta sepotong korma dan dua potong korma, sesuap nasi dan dua suap nasi. Akan tetapi orang miskin adalah orang yang memelihara diri (dari meminta), yang tidak meminta-minta kepada orang dan tidak diketahui demikian lalu ia diberi sedekah)*[315]

---

[315] – *Al Musnad* 5:230. Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if*." Diriwayatkan pula 5:131 dari Abdullah bin Ahmad dengan membaca di hadapan ayahnya dair Amru bin Mujammi' dari Ibrahim dengan redaksi, "*Orang miskin bukanlah orang yang suka berkeliling yang menerima sesuap makanan atau dua suap makanan, atau sepotong korma dan dua potong korma.*" Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu siapakah orang miskin itu?" Beliau menjawab, *"Orang yang tidak meminta-minta kepada orang meskipun ia tidak menemukan sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhannya, dan ia tidak diketahui demikian (tidak diketahui ciri-cirinya) ...."*

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:359 dari Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Katsir menyebutnya dalam *At-Tafsir* 1:479.

316- Ar-Razi: Dari Ibnu Mas'ud: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang memelihara diri dari meminta-meminta. Dan Dia membenci orang yang berperilaku buruk lagi suka meminta-minta dengan memaksa, yang apabila diberi banyak ia berlebihan dalam memuji, dan apabila diberi sedikit ia berlebihan dalam mencela.[316]

317- Ibnu Hambal: Nashr bin Bab menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj dari Ibrahim dari Al Aswad dari Abdullah bin Mas'ud bahwa ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, مَنْ سَأَلَ مَسْأَلَةً وَهُوَ عَنْهَا غَنِيٌّ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كُدُوحًا فِي وَجْهِهِ وَلاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِمَنْ لَهُ خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ عِوَضُهَا مِنَ الذَّهَبِ *(Barangsiapa yang meminta-minta sesuatu padahal ia tidak membutuhkannya, pada hari kiamat nanti ia akan datang dengan muka yang tercakar [penuh cakaran]. Dan tidak boleh memberikan sedekah kepada orang yang memiliki 50 dirham atau emas sebagai gantinya).*[317]

---

[316] – *Mafatih* 2:355. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 1:164 dari Nabi SAW sampai redaksi, "*Yang mendesak (memaksa).*"

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 23. Ia berkata: Ath-Thabarani meriwayatkannya dari hadits Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang lebih sempurna. Tapi dalam sanadnya terdapat Sawwar bin Mush'ab. Ia seorang perawi yang *dha'if.*

[317] – *Al Musnad* 6:200. Ia juga meriwayatkannya 5:247-249 dari Waki' dari Sufyan dari Hakim bin Jubair dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid dari ayahnya dari Abdullah, dengan redaksi, "Barangsiapa yang meminta-minta sesuatu padahal ia tidak membutuhkannya, pada hari kiamat nanti apa yang ia minta itu akan datang dengan mencakar-cakar wajahnya." Mereka bertanya, "Apa yang dimaksud kaya (tidak membutuhkan)?." Beliau menjawab, "(Orang yang memiliki) 50 dirham atau emas yang sebanding dengannya". Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if.*" Ia juga mengulangnya dengan *sanad* terakhir yang sama 6:114.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1:163 dari Al Hasan bin Ali dari Yahya bin Adam dari Sufyan dari Hakim bin Jubair dengan arti yang sama. Ia berkata: Yahya berkata: Abdullah bin Utsman berkata kepada Sufyan, "Berdasarkan hapalanku Syu'bah tidak meriwayatkan dari Hakim bin Jubair". Maka Sufyan berkata, "Zubaid menceritakannya kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam Shahih-nya 3:149 dari Qutaibah dan Ali bin Hajar dari Syarik dari Hakim bin Jubair dengan redaksi, "Pada hari kiamat nanti apa yang ia minta tersebut akan datang dengan mencakar-cakar wajahnya." Nabi ditanya, "Wahai Rasulullah, lalu apa yang dimaksud ia tidak membutuhkannya?" Di dalamnya juga disebutkan, "Atau emas yang sebanding dengannya." Abu Isa berkata, "Hadits *hasan*. Syu'bah membicarakan Hakim bin Jubair karena hadits ini." Ia berkata dalam pembahasan lain 13:333: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dari Hakim bin Jubair tentang

﴿ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ... ﴿٢٧٥﴾ ﴾

(Orang-orang yang makan [mengambil] riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran [tekanan] penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata [berpendapat], sesungguhnya jual-beli itu sama dengan

---

hadits sedekah. Yahya bin Adam berkata: Abdullah bin Utsman murid Syu'bah bertanya kepada Sufyan Ats-Tsauri, "Adakah selain Hakim yang meriwayatkan hadits ini?." Maka Sufyan bertanya kepadanya, "Ada apa dengan Hakim, karena Syu'bah tidak meriwayatkan darinya?" Ia menjawab, "Ya" Maka Sufyan Ats-Tsauri berkata: Aku mendengar Zubaid meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid."

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 5: 97 dari Ahmad bin Sulaiman dari Yahya bin Adam adri Sufyan Ats-Tsauri dari Hakim dan dari Zubaid.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1:589 dari Al Hasan bin Ali Al Khallal dari Yahya bin Adam dari Sufyan dari Hakim dan dari Zubaid.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1:481 dari imam Ahmad dari Waki'. Ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh empat pengarang Kitab *Sunan*."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1:407 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Al Hasan bin Ali bin Affan Al 'Amiri dari Yahya bin Adam dari Sufyan. Kemudian ia menyebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Yahya dari Abdullah bin Utsman.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1:248 dari Abu Utsman Sa'id bin Ismail Adh-Dhabbi daru Abu Muhammad Abdul Jabbar bin Muhammad Al Jarrahi dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi dari Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi dari Qutaibah dari Syarik dari Hakim bin Jubair. Ia juga mengulangnya 3:90 dengan redaksi yang sama pada surah At-Taubah ayat 60.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3:252 pada ayat yang sama dari Ibnu Abu Syaibah, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan An-Nahhas (dalam Nasikh-nya).

Al Qurthubi meriwayatkan dalam Al Ahkam 8:172 pada ayat yang sama dari Ad-Daraquthni, "*Tidak boleh bersedekah kepada orang yang memiliki 50 dirham.*" Ia berkata: Dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Ishaq. Ia perawi yang *dha'if.* Bakar bin Khunais meriwayatkan darinya, ia sangat *dha'if*". Ia berkata: Hakim bin Jubair meriwayatkan dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid dari ayahnya dari Abdullah dengan redaksi yang sama". Ia juga meriwayatkannya lagi dengan redaksi yang di tempat lain tanpa menyebutkan *sanad*-nya.

riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba ...) (Qs. Al Baqarah [2]: 275)

318- Dari Malik: Bahwa telah sampai kepadanya bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata: Barangsiapa meminjamkan sesuatu, ia tidak boleh mensyaratkan yang lebih baik dari pinjaman tersebut. Meskipun hanya segenggam makanan (untuk binatang), maka itu adalah riba.(318)

319- Al Hakim: Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ghalib memberitahukan kepada kami, Amru bin Ali menceritakan kepada kami, Ibnu Abu 'Adi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Zaid dari Ibrahim dari Masruq dari Abdullah:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, الرِّبَا ثَلاَثَةٌ سَبْعُونَ بَابًا، أَيْسَرُهَا أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ وَإِنَّ أَرْبَى الرِّبَا عِرْضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ *"Riba itu ada 73 pintu, yang paling ringan (dosanya) adalah seperti seorang laki-laki yang menikahi ibunya. Dan riba yang paling besar (dosanya) adalah menginjak-injak kehormatan seorang muslim."*(319)

(Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 276)

---

318 – *Al Muwaththa`* 2: 682.

319 – *Al Mustadrak* 2:37. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Majah meriawayatkan bagian darinya dalam *Sunan*-nya 2:764 dari Amru bin Ali dengan redaksi, "Riba itu ada 73 pintu."

Ibnu Katsir mengutip dari keduanya dalam *At-Tafsir* 1:485.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:364 dari Al Hakim dari Al Baihaqi.

320- Ibnu Hambal: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi' dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa Nabi SAW bersabda, الرِّبَا وَإِنْ كَثُرَ فَإِنَّ عَاقِبَتَهُ تَصِيرُ إِلَى قُلٍّ *(Riba itu sekalipun menghasilkan banyak [keuntungan], tapi akibatnya akan kembali pada sedikit [akan mengakibatkan kebangkrutan]).*"(320)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ... ﴿٢٧٩﴾ ﴾

(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba [yang belum dipungut] jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan [meninggalkan sisa riba], maka ketahuilah,

---

320 – *Al Musnad* 5:283, dan juga 6:51 dari Abu Kamil dari Syarik. Ia berkata: Ia meriwayatkan kepada kami secara *Marfu'* pada pertama kalinya, kemudian ia menghentikannya.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2:765 dari Al 'Abbas bin Ja'far dari Amru bin 'Aun dari Yahya bin Abu Zaidah dari Israil dari Rukain bin Ar-Rabi' bin 'Umailah dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi, "*Tidak seorang pun yang banyak melakukan riba kecuali akibatnya akan kembali pada sedikit (akan berujung pada kebangkrutan).*"

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 2:37 dari Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i dari Abdullah bin Ahmad bin Hambal dari ayahnya dari Kamil dan Hajjaj dari Israil dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi'. Ia juga meriwayatkannya 4:317-318 dari Abdullah bin Ja'far bin Daraswataih dari Ya'qub bin Sufyan dari Amru bin Utsman bin Aus Al Wasithi dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah dari Israil dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi' seperti hadits riwayat Ibnu Majah. Ia menilai *shahih* keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al Jami' 6:15 tanpa *sanad* secara ringkas.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 1:365, dan dari Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1:486 dari Ibnu Jarir; dan juga 1:478 dari Ahmad dengan redaksinya, dan dari Ibnu Majah dengan redaksinya pula.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 1:166 seperti riwayat Ath-Thabari.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam Al Ahkam 3:362 dengan redaksi yang sama.

***bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu ...)* (Qs. Al Baqarah [2]: 278-279)**

321- Ibnu Hambal: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syuraik memberitahukan kepada kami dari Simak dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, لَعَنَ اللهُ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ قَالَ وَقَالَ مَا ظَهَرَ فِي قَوْمٍ الرِّبَا وَالزِّنَا إِلاَّ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عِقَابَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (*Allah melaknat pemakan riba, pemberi makan riba, kedua saksinya dan dua juru tulisnya.*" Katanya selanjutnya: beliau bersabda, *"Tidaklah riba dan zina merajalela pada suatu kaum kecuali mereka telah membolehkan diri mereka untuk disiksa oleh Allah Azza Wa Jalla"*)(321)

---

321 – *Al Musnad* 5:309. Ia juga meriwayatkan bagian awalnya 5:274 dari Muhammad dari Syu'bah dari Simak bin Harb. Redaksi awalnya adalah, "Tidak patut melakukan dua transaksi penjualan dengan satu transaksi penjualan. Dan bahwasanya Rasulullah SAW mengatakan: Safqah secara bahasa adalah Shafqah". Dan juga 5:278 dari Abdurrazzaq dari Israil dari Simak. Redaksi awalnya adalah, "Rasulullah SAW melaknat ...". Dan juga 6:157 dari Affan dari Abu 'Awanah dan Abu Nu'aim dari Israil. Ia juga meriwayatkan bagian pertamanya 5:337-338 dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Al Harits bin Abdullah Al A'war dari Abdullah yang termuat dalam hadits lain. Di dalamnya disebutkan, "...Sekretarisnya dan dua saksinya, jika mereka mengetahuinya. Dan orang yang mentato dilaknat melalui lidah Muhammad SAW hingga hari kiamat". Ia berkata: Maka kusebutkan khabar ini kepada Ibrahim, maka ia pun berkata: Alqamah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah berkata, "Orang yang memakan riba dan pemberi makan riba sama saja." Syakir berkata, "*Sanad* pertama (dari Al Harits) *dha'if.* Dan yang mengatakan: "Lalu kusebutkan khabar ini kepada Ibrahim" adalah Al A'masy. Ia juga meriwayatkannya 6:71 dari Yahya bin Sa'id dan Waki' dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Al Harits seperti khabar sebelumnya, sampai redaksi, "Hari kiamat." Dan juga 6:197 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah dari Al Harits dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 6:114-115 dari Al Fadhl bin Dukain dari Sufyan dari Abu Qais dari Huzail dari Abdullah dengan redaksi, "Rasulullah SAW melaknat orang yang mentato ..., pemakan riba dan pemberi makan riba". Dan juga 6:188 dari Muhammad bin Abdullah Abu Ahmad dari Sufyan dari Qais dengan redaksi, "Orang yang memberi makan (Riba)."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1:411 dengan tiga riwayat. Ia menyebutkan riwayat At-Tirmidzi dan An-Nasa'i.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3:1218-1219 dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Mughirah. Ia berkata: Syibak bertanya kepada Ibrahim, lalu ia menceritakan kepada kami dari Alqamah dari Abdullah, ia

﴿ وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ .... ﴿٢٨٠﴾ ﴾

(Dan jika [orang yang berhutang itu] dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan [sebagian atau semua utang] itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui ...)
(Qs. Al Baqarah [2]: 280)

322- Ar-Rabi': Abu 'Ubaidah (meriwayatkan) dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Nabi SAW bersabda, لُزُومُ الْفَقِيرِ حَرَامٌ، وَالْمُدَّعِي مَا لَيْسَ لَهُ وَالْمُنْكِرِ لِمَا عَلَيْهِ كَافِرَانِ *(Senantiasa merasa butuh [terus meminta-minta] hukumnya haram; dan orang yang mengaku-ngaku sesuatu yang bukan miliknya dan yang mengingkari apa yang menjadi kesalahannya adalah perbuatan maksiat).*[322]

---

berkata, "Rasulullah SAW melaknat pemakan riba dan pemberi makan riba." Ia berkata: aku bertanya, "Sekretarisnya dan dua saksinya?" Jawabnya, "Kami hanya menuturkan sesuai yang kami dengar."

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2:55 dari Ahmad bin Yunus dari Zuhair dari Simak seperti hadits riwayat Ahmad dari Utsman dari Abu Ya'la.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam Shahih-nya 5:207-208 dari Qutaibah dari Abu 'Awanah dari Simak dengan redaksi yang sama. Abu Isa berkata, "*Hasan shahih*."

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 6:149 dari Amru bin Manshur dari Abu Nu'aim dari Abu Qais seperti hadits riwayat Ahmad dari Al Fadhl bin Dukain.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2:764 dari Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Simak seperti hadits riwayat Ahmad dari Affan dari Abu Ya'la.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:367 dari Ahmad, Abu Ya'la, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban seperti hadits riwayat Ahmad dari Abdurrazzaq dari Sufyan. Ia juga mengutipnya dari Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Al Baihaqi seperti hadits riwayat Ahmad dari Affan.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam Al Ahkam 3:364 seperti hadits riwayat Ahmad dari Abdurrazzaq dari Sufyan secara ringkas. Ia juga mengutipnya 3:365 dari Abu Daud dengan redaksinya.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1:367, yaitu bagian kedua dari hadits ini dari Abu Ya'la. Ia juga mengutipnya 1:149 dari An-Nasa'i dengan redaksinya.

[322] – *Al Musnad* 2:46.

323- Al Baghawi: Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi mengabarkan kepada kami, Abu Manshur Muhammad bin Sam'an mengabarkan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar Ar-Rayyani mengabarkan kepada kami, Humaid bin Zanjuwaih mengabarkan kepada kami, Ubaidillah bin Musa mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Manshur dari Rib'i dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Nabi SAW bersabda, إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَعَلَّقَتْ بِرُوحِ رَجُلٍ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَقَالُوا لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ قَالَ: لاَ، قَالُوا تَذَكَّرْ! قَالَ: لاَ إِلاَّ أَنِّي كُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ، فَكُنْتُ آمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا (الْمُعْسِرَ) وَيَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُوسِرِ، قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَجَوَّزُوا عَنْهُ (*Para malaikat memegang roh seorang laki-laki sebelum kalian. Lalu mereka bertanya kepadanya, "Apakah kamu pernah melakukan kebaikan?" Ia menjawab, ."Tidak" Mereka berkata, "Ingat-ingatlah!" Ia berkata, "Tidak pernah, hanya saja aku sering memberi pinjaman kepada orang-orang, lalu kusuruh pelayan-pelayanku untuk memberi tangguh [memberi toleransi] kepada orang kaya dan memaafkan orang miskin [membebaskan hutangnya]." Maka Allah Tabaraka Wa Ta'ala berfirman, "Maafkanlah ia !*).(323)

---

323 – *Ma'alim* 1:254. Al Qurthubi mengutipnya dalam Al Ahkam 3:374 dari Muslim. Dan yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahih-nya 3:1194-1195 adalah hadits riwayat Ibnu Mas'ud dari tiga jalur. Barangkali Al Qurthubi mengutipnya dari selain kitab *shahih.*

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam Shahih-nya 6:42-43 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abu Mas'ud. Mata rantai sanad ini selalu bersambung sampai Ibnu Mas'ud. Dalam Syarah Ibnu Al A'rabi terhadap kitabnya 6:41, ia berkata: Dari Qais dari Ibnu Mas'ud dan 'Utbah bin Umar, ia berkata ...*Hasan shahih*...."

At-Tirmidzi menyebutkannya dalam Shahih-nya 9:41-42. Di dalamnya disebutkan: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memberi tangguh (tempo) kepada orang miskin atau membebaskannya (dari hutangnya), pada hari kiamat nanti Allah akan menaunginya dengan naungan di bawah 'Arasy-Nya, yang mana pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.*" Kemudian ia berkata setelah itu, "Dalam bab ini juga diriwayatkan dari Abu Al Yusr dari Ibnu Mas'ud."

﴿ ...وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ... ﴾

(... Dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan ...) (Qs. Al Baqarah [2]: 282)

324- Ar-Razi: Bisa ditafsirkan bahwa ini merupakan larangan bagi orang yang memiliki hak untuk berbuat sesuatu yang merugikan penulis dan saksi; misalnya menyulitkan keduanya atau melarang keduanya melakukan tugas keduanya.

Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud, Atha` dan Mujahid.[324]

﴿ ...وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ... ﴾

(... Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya ...) **(Qs. Al Baqarah [2]: 284)**

325- Ath-Thabari: Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Juwaibir mengabarkan kepada kami dari Adh-Dhahhak tentang firman Allah: وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ *(Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan)*. Ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata: Perhitungan ini adalah sebelum turunnya ayat: وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ *(Ia mendapat pahala [dari kebajikan] yang diusahakannya dan ia mendapat siksa [dari*

[324] – *Mafatih* 2:375.

kejahatan] yang dikerjakannya.) (Qs. Al Baqarah [2]: 286). Setelah ayat ini turun, maka ayat ini me-*nasakh* ayat sebelumnya.[325]

326- Al Baghawi: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika Allah menurunkan ayat untuk Rasul-Nya SAW: لِّلَّهِ مَا فِي السَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ اللَّهُ (*Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu).* Ia berkata: Ketika turun ayat ini para sahabat Rasulullah SAW merasa keberatan. Lalu mereka menemui Rasulullah SAW, kemudian mereka bermalas-malasan di atas onta-onta mereka. Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami dibebani amalan-amalan yang kami mampu seperti shalat, puasa, jihad dan sedekah. Tapi telah turun ayat ini dan kami tidak mampu." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian ingin mengatakan seperti yang dikatakan orang-orang Ahli Kitab sebelum kalian:* سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا (*Kami mendengar tetapi tidak mentaati*) (Qs. Al Baqarah [2]: 93/Qs. An-Nisaa': 46). *Tapi ucapkanlah,* سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (*Kami dengar dan kami taat [mereka berdoa], "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali"*)"

Setelah orang-orang membacanya dan lidah mereka tunduk menerimanya, Allah menurunkan ayat sebagai respon-Nya: آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَٰئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ (*Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya,*

---

[325] – *Jami'* 6:110, dan juga 6:110-111 dari Al Husain dari Abu Mu'adz dari 'Ubaid dari Adh-Dhahhak dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 1:374 dan dari Sa'id bin Manshur dan Ath-Thabarani.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan artinya dalam Az-Zad 1:342, Al Qurthubi dalam Al Ahkam 3:421 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 1:503.

kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. [mereka mengatakan], "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun [dengan yang lain] dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan, "Kami dengar dan kami taat." [mereka berdoa]: "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.") (Qs. Al Baqarah [2]: 285)

Setelah mereka melakukannya, Allah menasakh ayat ini lalu menurunkan ayat: لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا (*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala [dari kebajikan] yang diusahakannya dan ia mendapat siksa [dari kejahatan] yang dikerjakannya. [mereka berdoa]: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah)*. Nabi bersabda, *"Aku telah melakukannya."* رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا (*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami)* Nabi bersabda, *"Aku telah melakukannya."* رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ (*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya)* Nabi bersabda, *"Aku telah melakukannya."* وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ (*Beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir*) (Qs. Al Baqarah [2]: 286) Nabi bersabda, *"Aku telah melakukannya."*

Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya).[(326)]

327- Ibnu Hambal: Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin 'Adi dari Thalhah dari Murrah dari Abdullah, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW Isra' Mi'raj dan sampai di Sidratul Muntaha ... Katanya melanjutkan: Maka Rasulullah SAW diberi tiga hadiah: Shalat lima

[326] – *Ma'alim* 1:261-262.

waktu, penutup (akhir) surah Al Baqarah, dan diampuni umatnya yang melakukan dosa-dosa besar dengan catatan ia tidak menyekutukan Allah *Azza Wa Jalla.*[327]

328- As-Suyuthi: Al Firyabi, Abu 'Ubaid, Ath-Thabarani dan Muhammad bin Nashr mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Ayat-ayat ini yang merupakan akhir surah Al Baqarah diturunkan dari perbendaharaan di bawah 'Arasy.[328]

329- As-Suyuthi: Al Khathib (dalam *Talkhish Al Mutasyabih*) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Barangsiapa membaca tiga ayat terakhir dari surah Al Baqarah, maka ia telah mendapatkan banyak (pahala) dan memperoleh kebaikan.[329]

330- Az-Zamakhsyari: Dari Nabi SAW: Allah SWT menurunkan dua ayat dari perbendaharaan Surga yang Dia tulis dengan tangan-Nya sendiri, dua ribu tahun sebelum menciptakan makhluk-makhlukNya. Barangsiapa yang membacanya setelah shalat Isya', maka itu telah cukup baginya sehingga ia tidak perlu melakukan *qiyamullail.*

Ibnu Hajar berkata: (Diriwayatkan oleh) Ibnu 'Adi dari Ibnu Mas'ud.[330]

---

[327] – *Al Musnad* 5:243. Ia mengulangnya 6:45. Hadits ini merupakan bagian dari hadits yang lebih panjang yang akan dijelaskan secara detail pada surah An-Najm: 12-18.

[328] *Ad-Durr* 1:378.

[329] – *Ad-Durr* 1:378. Ia juga meriwayatkannya dari Ath-Thabarani dengan redaksi, "Barangsiapa yang membaca pada malam hari akhir surah Al Baqarah ......". Lihat *atsar* 27 pada awal surah Al Baqarah.

[330] – *Kasysyaf* 1:173. Ibnu Hajar mengeluarkannya dari *Al Kafi*: 24. Ia berkata, "Dalam sanadnya terdapat Al Walid bin 'Abbad (ia perawi yang *Majhul*) dari Aban bin Abu 'Ayyasy (ia perawi yang *matruk*). Yang dimaksud dua ayat ini adalah dua ayat terakhir dari surah Al Baqarah.

✿ SURAH AALI 'IMRAAN ✿

331- Al Qurthubi: Ad-Darimi Abu Muhammad menuturkan (Dalam *Sunan*-nya):

Abu Ubaid Al Qasim bin Salam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidillah Al Asyja'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Mis'ar menceritakan kepadaku, ia berkata: Jabir menceritakan kepadaku —sebelum terjadi sesuatu padanya— dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Abdullah berkata:

Sebaik-baik perbendaharaan orang fakir[127] adalah surah Aali 'Imraan yang ia baca di akhir malam.(331)

332- As-Suyuthi: Ad-Darimi, Muhammad bin Nashr dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Barangsiapa membaca surah Aali 'Imraan, maka ia selalu kaya, dan surah An-Nisaa' adalah sebagai hiasan.(332)

﴿ هُوَ ٱلَّذِى يُصَوِّرُكُمْ فِى ٱلْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَآءُ ... ﴿٦﴾ ﴾

(*Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya ...*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 6)

---

[127] Lihat *Al Qamus Al Muhith* (الصعلوك).

[331] – *Ahkam* 4: 2. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 2 dari Ad-Darimi dan Abu 'Ubaid (dalam *Fadhail*-nya) dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

[332] – *Ad-Durr* 2: 2.

333- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah SWT: يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ (*Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya*) Ia berkata, "Yaitu laki-laki dan perempuan."[333]

334- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Tentang firman Allah SWT: يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ (*Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya*). Ia berkata: Apabila sperma (mani) telah masuk ke dalam rahim, maka ia akan berada dalam tubuh selama 40 hari lalu menjadi gumpalan darah selama 40 hari lalu menjadi gumpalan daging selama 40 hari. Apabila telah sampai waktunya untuk diciptakan, Allah mengutus malaikat untuk membentuknya. Maka ia datang dengan membawa tanah di antara dua jarinya lalu mencampurnya dengan gumpalan daging tersebut dan kemudian mengolahnya, lalu membentuknya sesuai yang diperintahkan. Kemudian ia akan mengatakan: apakah laki-laki atau perempuan? orang celaka atau orang bahagia? bagaimana rezkinya? berapa umurnya? bagaimana penghabisannya? bagaimana musibahnya? Maka Allah berfirman dan malaikat menulisnya. Lalu apabila jasad tersebut wafat, ia akan dikubur di tempat dimana tanah tersebut diambil.[334]

﴿ هُوَ الَّذِي أَنزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُّحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ... ﴾ (٧)

[333] – *Ad-Durr* 2: 4.

[334] – *Jami'* 6: 167. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 4. *atsar* ini akan disebutkan lagi dengan *takhrij* yang detail pada surah Al Hajj ayat 5.

***(Dia-lah yang menurunkan Al Kitab [Al Qur`an] kepada kamu. Di antara [isi] nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al Qur`an dan yang lain [ayat-ayat] mutasyaabihaat ...)* (Qs. Aali Imraan [3]: 7)**

335- Ath-Thabari: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Kitab pertama turun dari satu bab dan dengan satu huruf, dan Al Qur`an turun dari tujuh bab dan dengan tujuh huruf: Perintah, larangan, halal, haram, muhkam, mutasyabih, dan amtsal (perumpamaan-perumpamaan). Maka halalkanlah yang halal, haramkanlah yang haram, lakukanlah yang diperintahkan, hindarilah apa yang dilarang, ambilah pelajaran dari perumpamaan-perumpamaannya, amalkanlah Muhkam-nya dan imanilah Mutasyabih-nya. Dan ucapkanlah, "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami."*

Yunus bin Abdul A'la menceritakan hadits ini kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, ia berkata: Haiwah bin Syuraih mengabarkan kepada kami dari 'Uqail bin Khalid dari Salamah bin Abu Salamah bin Abdurrahman bin 'Auf dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud dari Nabi SAW.[335]

---

[335] – *Jami'* 1: 68. Syakir meragukan keshahihannya.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 289-290 dari Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi dari Al Hasan bin Ahmad bin Al Laits Ar-Razi dari Hammam bin Abu Badr dari Abdullah bin Wahb dari Haiwah bin Syuraih. Ia menambahkan: (dan tidak dapat mengambil pelajaran [daripadanya] melainkan orang-orang yang berakal). Ia menilainya *shahih*, tapi Adz-Dzahabi berkata, "*Munqathi'*."

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 6, dan dari Abu Nashr As-Sajzi (dalam *Al Ibanah*). Ia berkata: Ibnu Abu Hatim mengeluarkannya dari Ibnu Mas'ud secara *Mauquf*. Ath-Thabarani mengeluarkan dari Umar bin Salamah bahwa Nabi SAW bersabda kepada Abdullah bin Mas'ud, "Sesungguhnya kitab-kitab diturunkan dari langit dari satu bab, sedang Al Qur'an diturunkan ...."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 1: 69 dari Abu Kuraib dari Al Muharibi dari Al Ahwash bin Hakim dari Dhamrah bin Habib dari Al Qasim bin Abdurrahman dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya Allah menurunkan Al Qur'an dengan 5 huruf: Halal, haram, muhkam, mutasyabih dan amtsal. Maka

336- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Sesungguhnya Al Qur`an memiliki menara lampu seperti menara lampu untuk jalan. Maka apa yang kalian ketahui, peganglah; dan apa yang samar bagi kalian, tinggalkanlah.(336)

337- Ath-Thabari: Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ (*Dia-lah yang menurunkan Al Kitab [Al Qur`an] kepada kamu. di antara [isi] nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al Qur`an*), sampai: كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا (*semuanya itu dari sisi Tuhan kami*): Adapun ayat-ayat *Muhkamaat* adalah yang me-*nasakh* yang diamalkan. Sedangkan ayat-ayat *Mutasyabihaat* adalah yang di-*nasakh*.(337)

﴿...فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ... ﴿٧﴾﴾

(... Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya ...)

(Qs. Aali 'Imraan [3]: 7)

---

halalkanlah yang halal dan haramkanlah yang haram, amalkanlah Muhkam-nya dan imanilah *Mutasyabih*-nya."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 6, dan dari Ibnu Adh-Dhurais dan Ibnu Al Mundzir.

336 – *Ad-Durr* 2: 7.

337 – *Jami'* 6: 175. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 4. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan artinya dalam *Az-Zad* 1: 350-351, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 4: 10.

338- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ (*Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan*): Adapun kesesatan adalah keraguan.(338)

﴿ ...وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٧﴾ ﴾

(... Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran [daripadanya] melainkan orang-orang yang berakal)

(Qs. Aali 'Imraan [3]: 7)

339- Al Qurthubi: Waqaf (berhenti) secara sempurna pada ayat ini adalah pada firman Allah: وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ (*Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah*). Setelah itu ada permulaan perkataan lain, yaitu firman-Nya: وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ (*dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat*").

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab (dan selain keduanya).(339)

---

338 – *Jami'* 6: 184. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 5.
339 – *Ahkam* 4: 16.

340- Ibnu Al Jauzi: Dari Ibnu Abbas bahwa ia membaca: وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ (*Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat"*).

Inilah pendapat yang dipilih oleh Ibnu Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab (dan selain keduanya).[340]

﴿ قَدْ كَانَ لَكُمْ ءَايَةٌ فِى فِئَتَيْنِ ٱلْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَٰتِلُ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ رَأْىَ ٱلْعَيْنِ ۚ وَٱللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِۦ مَن يَشَآءُ ... ﴿١٣﴾ ﴾

(Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu [bertempur]. segolongan berperang di jalan Allah dan [segolongan] yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat [seakan-akan] orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya ...)

(Qs. Aali 'Imraan [3]: 13)

341- Ibnu Al Jauzi: Yang diajak bicara dalam ayat ini adalah (mereka) orang-orang beriman.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Al Hasan.[341]

342- Ath-Thabari: Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud: قَدْ كَانَ لَكُمْ ءَايَةٌ فِى فِئَتَيْنِ ٱلْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَٰتِلُ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ رَأْىَ ٱلْعَيْنِ (*Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang Telah bertemu [bertempur]. segolongan berperang di jalan Allah dan*

---

340 – *Zad* 1: 354.
341 – *Zad* 1: 356.

[segolongan] yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat [seakan-akan] orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka) Ia berkata, "Pada perang Badar."

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Kami melihat orang-orang musyrik, mereka kelihatan lemah dalam pandangan kami. Kemudian kami melihat mereka, maka kami tidak melihat jumlah mereka bertambah satupun. Itulah firman Allah (*Azza Wa Jalla*): وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ الْتَقَيْتُمْ فِي أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ (*Dan ketika Allah menampakkan mereka kepada kamu sekalian, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit pada penglihatan matamu dan kamu ditampakkan-Nya berjumlah sedikit pada penglihatan mata mereka*)" (Qs. Al Anfaal [8]: 44)[342]

﴿ الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ۝١٧ ﴾

([yaitu] orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya [di jalan Allah], dan yang memohon ampun di waktu sahur)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 17)

343- Ibnu Al Jauzi: arti permohonan ampun mereka adalah... permohonan ampun yang baik dengan lidah.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Al Hasan.[343]

344- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari Huraits bin Abu Mathr dari Ibrahim bin Hathib dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah

[342] – *Jami'* 6: 234. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 10. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 13-14 dari As-Suddi dari Ath-Thayyib dari Ibnu Mas'ud. Lihat surah Al Anfaal ayat 44.

[343] – *Zad* 1: 361.

mendengar seorang laki-laki berdoa di pojok masjid pada waktu sahur, "Ya Tuhanku, Engkau menyuruh kepadaku dan aku mentaati-Mu. Ini adalah waktu sahur, maka maafkanlah aku." Maka kulihat orang tersebut. Ternyata ia adalah Ibnu Mas'ud.(344)

﴿ شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ... ﴿١٩﴾ ﴾

(Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia [yang berhak disembah], yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu [juga menyatakan yang demikian itu]. Tidak ada Tuhan melainkan dia [yang berhak disembah], yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama [yang diridhai] disisi Allah hanyalah Islam ...)

(Qs. Aali 'Imraan [3]: 18-19)

345- Ibnu Katsir: Al Hafizh Abu Al Qasim Ath-Thabarani berkata (dalam *Al Mu'jam Al Kabir*): 'Abdan bin Ahmad dan Ali bin Sa'id Ar-Razi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: 'Ammar bin Umar bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ghalib Al Qahthan menceritakan kepadaku, ia berkata: ...(dari) Al A'masy ... (ia menyebutkan ayat ini). Ia berkata: Abu Wail menceritakan kepadaku dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menyatakan demikian (kesaksian Tauhid) didatangkan pada hari Kiamat. Lalu Allah Azza*

---

344 – *Jami'* 6: 266. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 18. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 40 dari Ibrahim bin Hathib. Lihat surah Yusuf ayat 98.

Wa Jalla berfirman, 'Hamba-Ku telah berjanji kepada-Ku, dan Aku adalah yang paling berhak menepati janji, masukkanlah hamba-Ku ke surga'."(345)

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ ٱلَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِٱلْقِسْطِ مِنَ ٱلنَّاسِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾ ﴾

(*Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, Maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yg pedih*)

(Qs. Aali 'Imraan [3]: 21)

346- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Nabi SAW bersabda, بِئْسَ الْقَوْمُ قَوْمٌ يَقْتُلُونَ الَّذِيْنَ يَأْمُرُوْنَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ، بِئْسَ الْقَوْمُ قَوْمٌ لاَ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَلاَ يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، بِئْسَ الْقَوْمِ قَوْمٌ يَمْشِي الْمُؤْمِنِ بَيْنَهُمْ بِالتَّقِيَّةِ. *"Seburuk-buruk kaum adalah kaum yang membunuh orang-orang yang menyuruh kepada kebaikan dan menegakkan keadilan. Seburuk-buruk kaum adalah kaum yang tidak menyuruh kepada kebaikan dan tidak mencegah kemungkaran. Seburuk-buruk kaum adalah kaum yang apabila*

---

345 – Tafsir 2: 19. Di dalamnya terdapat hikayat yang panjang dari Al A'masy.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 12 dari Ibnu 'Adi dan Ath-Thabarani (dalam *Al Ausath*) Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman* —ia berkata: dan ia memvonisnya *dha'if*). Al Khathib (dalam *Tarikh*-nya) dan Ibnu An-Najjar dari Ghalib Al Qaththan secara ringkas.

Al Qurhubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 41-42 dan ia menilainya *tsiqah*.

orang beriman lewat di antara mereka, ia berjalan dengan hati-hati (karena takut kepada mereka) ."[346]

﴿ تُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِ ... ﴾

(*Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam*)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 27)

347- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur dan Ibnu Al Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: تُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِ (*Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam*). Ia berkata, "Allah memperpendek musim hujan dengan malamnya yang panjang, dan memperpendek musim kemarau dengan siangnya yang panjang."[347]

---

[346] – *Ahkam* 4: 46. Lihat surah Al Baqarah ayat 61.

[347] – *Ad-Durr* 2: 15. Al Qurthubi meriwayatkan artinya dalam *Al Ahkam* 4: 56 dengan redaksi, "Yakni Dia memasukkan yang kurang dari salah satunya ke yang lainnya, hingga siang menjadi 15 jam dan menjadi lebih lama dari biasanya, kemudian malam menjadi 9 jam sehingga lebih pendek dari biasanya. Begitu pula (*dan Engkau masukkan siang ke dalam malam*)." Ini merupakan pendapat Al Kalbi dan riwayat dari Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *Ad-Durr* 2: 15 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh, dengan redaksi: Ia berkata, "Dia mengambil musim kemarau dari musim hujan dan mengambil musim hujan dari musim kemarau."

Yang terdapat dalam riwayat Ath-Thabari adalah bagian kedua dari *atsar* ini, sedangkan yang saya khususkan terdapat dalam *atsar* berikutnya.

﴿...وَتُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَتُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّ..﴾ (٢٧)

(... *Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup ...*)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 27)

348- Ath-Thabari: Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah:

Tentang firman Allah SWT: وَتُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَتُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّ (*Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup*). Ia berkata: "Yaitu sperma yang keluar dari seorang laki-laki dalam kondisi mati, sementara laki-lakinya hidup. Kemudian seorang laki-laki keluar darinya dalam keadaan hidup, sementara spermanya mati."(348)

---

348 – *Jami'* 6: 304. Ia juga meriwayatkannya 21: 21 dari Ibnu Waki' dari Jarir dan Abu Muawiyah dari Al A'masy pada surah Ar-Ruum ayat 19. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 15, dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh yang termuat dalam *atsar* sebelumnya. Redaksinya adalah: "... Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati: Dia mengeluarkan laki-laki hidup dari sperma mati. Dan, Dia mengeluarkan yang mati dari yang hidup: Dia mengeluarkan sperma mati dari laki-laki yang hidup."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 56. Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Az-Zad* 1: 370, dan ia menambahkan, "Begitu pula Dia mengeluarkan anak burung dari telur, dan Dia mengeluarkan telur dari burung."

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 6: 308, yaitu redaksi, "Sesungguhnya Allah *Azza Wa Jalla* mengeringkan tanah liat (yang akan dijadikan) Nabi Adam selama 40 malam atau 40 hari. Kemudian Dia berfirman pada tangan-Nya lalu keluarlah segala yang baik di tangan kanan-Nya dan segala yang buruk di tangan kiri-Nya, lalu Dia mencampur keduanya dan kemudian menciptakan Adam dari keduanya. Karena itulah Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup; Dia mengeluarkan yang mukmin dari yang kafir dan mengeluarkan yang kafir dari yang mukmin". Redaksi ini diriwayatkan dari Humaid bin Mas'adah dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman dari Salman atau dari Ibnu Mas'ud. Ia berkata, "Dugaan terkuatku adalah bahwa hadits ini dari Salman."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 15 dari Ibnu Mardawaih dari jalur Abu Utsman An-Nahdi secara ringkas, yaitu bagian akhirnya saja dari pertama yang ia riwayatkan secara *marfu'*, "Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati ...". Tapi ia juga meragukan khabar ini.

﴿ هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾ فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَآئِمٌ يُصَلِّي فِي ٱلْمِحْرَابِ أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًۢا بِكَلِمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٣٩﴾ قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ ٱلْكِبَرُ وَٱمْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَٰلِكَ ٱللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ﴿٤٠﴾ ﴾

(*Di sanalah Zakariya mendo`a kepada Tuhannya seraya berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do`a". Kemudian Malaikat [Jibril] memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab [katanya], "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran [seorang puteramu] Yahya, yang membenarkan kalimat [yang datang] dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri [dari hawa nafsu] dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh." Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isterikupun seorang yang mandul?" Berfirman Allah, "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya"*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 38-40)

349- Al Hakim: Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amru bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi —Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah, ia berkata:

Zakariya berdoa kepada Tuhannya secara rahasia. Ia berkata: قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّي وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا

وَإِنِّي خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِيَ مِن وَرَآءِى ﴿٤﴾ (*Ya Tuhanku, Sesungguhnya tulangku Telah lemah dan kepalaku Telah ditumbuhi uban, dan Aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku. Dan Sesungguhnya Aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku)* mereka adalah *'Ashabah*[128] وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِى عَاقِرًا فَهَبْ لِى مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾ يَرِثُنِى (*Sedang isteriku adalah seorang yang mandul, Maka anugerahilah Aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi Aku*) maksudnya adalah, mewarisi kenabianku وَيَرِثُ مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ (*Dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub*) yaitu, mewarisi kenabian keluarga Ya'qub مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا (*Dan jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai"*) (Qs. Maryam [19]: 4-6). Dan doanya: هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً (*Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik*) maksudnya adalah, kedudukannya إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ (*Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do`a*). Ia berdoa: رَبِّ لَا تَذَرْنِى فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ (*Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan Aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling Baik*) (Qs. Al Anbiyaa [21]: 89) فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ (*Kemudian Malaikat [Jibril] memanggil Zakariya*) yaitu Jibril AS وَهُوَ قَآئِمٌ يُصَلِّى فِى ٱلْمِحْرَابِ (*sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab*) —katanya:— Sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا (*akan [beroleh] seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia*) (Qs. Maryam [19]: 7). Dia belum pernah memberi nama Yahya kepada seorang pun sebelumnya. Para malaikat berkata أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًۢا بِكَلِمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ (*Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran [seorang puteramu] Yahya, yang membenarkan kalimat [yang datang] dari Allah*) membenarkan Nabi Isa وَحَصُورًا (*menahan diri [dari hawa nafsu]*) Yaitu, yang tidak berselera terhadap perempuan.

[128] *'Ashabah* adalah kerabat dari jalur ayah (*Al Qamus Al Muhith*).

Ketika ia mendengar seruan tersebut, syetan datang kepadanya dan berkata, "Wahai Zakariya, sesungguhnya suara yang kamu dengar bukan dari Allah, akan tetapi dari syetan yang mengolok-olok kamu. Karena seandainya dari Allah tentu Dia akan mewahyukannya kepadamu sebagaimana biasanya Dia mewahyukan perintah kepadamu."

Maka Zakariya ragu-ragu dan berkata: أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٌ (*Bagaimana akan ada anak bagiku*) dia berkata: mungkinkah aku akan dapat anak وَقَدْ بَلَغَنِيَ ٱلْكِبَرُ وَٱمْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَٰلِكَ ٱللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ (*Sedang aku telah sangat tua dan isterikupun seorang yang mandul?" Berfirman Allah, "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya"*) وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِن قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْـًٔا (*Dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu [di waktu itu] belum ada sama sekali.*) (Qs. Maryam [19]: 9)(349)

350- As-Suyuthi: Ibnu 'Adi dan Ad-Daraquthi (dalam *Al Afrad*) dan Ibnu 'Asakir meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*:

Allah menciptakan Fir'aun dalam perut ibunya dalam keadaan kafir, dan Dia menciptakan Yahya dalam perut ibunya dalam keadaan mukmin.

---

349 – *Mustadrak* 2: 590. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 259 pada surah Maryam ayat 2-9 secara ringkas.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 6: 377 dari Abu Kuraib dari Ibnu Khalaf dari Hammad dari Syu'aib dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah: "*Al Hashur* adalah yang tidak berselera terhadap perempuan."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 22, dan dari Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya). Di dalamnya disebutkan "Mendekati" sebagai ganti dari "Mendatangi". Ia berkata, "Dalam riwayat Ibnu Al Mundzir redaksinya adalah, "Impoten."

Al Baghawi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Ma'alim* 1: 289, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 30.

Al Qurthubi menyebutkan arti ini dalam *Al Ahkam* 4: 78. Kemudian ia juga meriwayatkannya darinya dan dari Ibnu Abbas (dan lain-lainnya) bahwa arti *Al Hashur* adalah: Orang yang dapat menahan diri dari wanita dan tidak mendekatinya meskipun ia mampu". Ia berkata, "Ini merupakan yang paling shahih dari dua sisi, karena berisi pujian dan sanjungan terhadapnya. Dan, lagi pula kata *fa'uul* secara bahasa termasuk *shighat fa'ilin* (orang yang melakukan); jadi artinya adalah orang yang dapat menahan diri dari hawa nafsu dan syahwat."

﴿... وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَقْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾﴾

(... *Padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka [untuk mengundi] siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 44)

351- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan (dalam *Sunan*-nya) dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas serta beberapa sahabat Nabi SAW: Orang-orang yang menulis Taurat apabila datang kepada mereka seorang kaum shalih yang berkhidmad, mereka mengadakan undian untuk mengundi siapa yang paling berhak untuk merawatnya dan mengajarinya. Pada waktu itu Zakariya merupakan yang terbaik di antara mereka. Ia bersama mereka dan saudara perempuan Maryam berada di bawah tanggungjawabnya (isterinya). Ketika mereka membawa Maryam, Zakariya berkata kepada mereka, "Aku yang lebih berhak merawatnya karena saudara perempuannya berada di bawah tanggungjawabku."

Katanya melanjutkan: Maka mereka pun pergi menuju sungai Yordan lalu melemparkan alat tulis yang biasa mereka gunakan untuk menulis. Siapa saja yang alat tulisnya tetap di tempatnya, dialah yang akan merawatnya. Maka alat-alat tulis tersebut berjalan kecuali milik Nabi Zakariya yang tetap di tempatnya di atas wadahnya seakan-akan ia di dalam tanah liat. Maka ia pun mengambil Maryam (untuk dirawat).[351]

---

[351] – *Ad-Durr* 2: 20.

﴿ وَيُعَلِّمُهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ ﴿٤٨﴾ ﴾

(*Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 48)

352- As-Suyuthi: Ibnu 'Adi dan Ibnu 'Asakir meriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri dan Ibnu Mas'ud secara *marfu'*, ia berkata: "Ibunda Isa bin Maryam AS menyerahkan putranya (Nabi Isa AS) kepada juru tulis untuk diajari. Maka sang juru tulis berkata, "Tulislah *'Bismi Allah'*!" Isa bertanya, "Apa itu *Bismi?*" Sang guru menjawab, "Saya tidak tahu." Maka Isa berkata, "*Ba'* adalah: keindahan Allah, *siin* adalah keluhuran-Nya, dan *mim* adalah kerajaan-Nya, Allah adalah Tuhan para tuhan, *Ar-Rahman* adalah yang Maha Pemurah di dunia dan di akhirat, *Ar-Rahim* adalah yang Maha Penyayang di akhirat.

Abu Jad (Abjad): *Alif*: Karunia Allah, *ba'*: Keindahan Allah, *jim*: Keagungan Allah, *dal*: Allah Maha Abadi.

Hawazun: *Ha'*: Yang memberi petunjuk, *wawu*: kecelakaan bagi penghuni Neraka –lembah di Neraka Jahannam, *za'*: Perhiasan penduduk dunia.

H̲azhayun: *H̲a'*: Allah Maha Bijaksana, *tha'*: Allah meminta setiap hingga mengembalikannya (kepada pemiliknya), *ya*: Rintihan penghuni Neraka (aduh).

Kalamanun: *Kaf*: Allah yang mencukupi, *lam*: Allah yang Maha Mengurus, *mim*: Allah yang Maha Memiliki, *nun*: Allah Maha Mengetahui.

Sa'afun: *Sin*: Tirai Allah, *'ain*: Allah Maha Mengetahui, *fa'*: Allah —ia menyebut suatu kata—, *shad*: Allah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

Qarasyatun: *Qaf*: gunung yang meliputi dunia yang karenanya langit berwarna biru, *ra*: Riya-nya manusia, (Syin: ...), *ta*`: Tamat selamanya.[352]

﴿ فَمَنْ حَآجَّكَ فِيهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا۟ نَدْعُ أَبْنَآءَنَا وَأَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَى ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٦١﴾ ﴾

(Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu [yang meyakinkan kamu], maka katakanlah [kepadanya]: "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta")
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 61)

353- Ibnu Hambal: Aswad menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Shilah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

'Aqib dan Sayyid, dua orang Najran datang. Katanya melanjutkan: keduanya hendak melaknat Rasulullah SAW. Maka salah satunya berkata kepada temannya, "Jangan melaknat dia! Demi Allah, jika ia benar-benar seorang Nabi lalu dia melaknat kita —Khalaf berkata: lalu kita saling mengutuk— kita dan keturunan kita pasti tidak akan beruntung untuk selamanya." Maka keduanya mendatangi beliau dan berkata, "Kami tidak akan melaknatmu, tapi

---

[352] – *Ad-Durr* 2: 26. Ia berkata: Ibnu 'Adi berkata: Hadits ini batil *sanad*-nya karena tidak ada yang meriwayatkannya selain Ismail bin Yahya. Lihat tafsir *Basmalah* pada awal surah Al Faatihah.

kami justru akan memberikan apa yang kamu minta, utuslah bersama kami seseorang yang bisa dipercaya."[353]

﴿ إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا ٱلنَّبِيُّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾ ﴾

(*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi Ini [Muhammad], beserta orang-orang yang beriman [kepada Muhammad], dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 68)

354- At-Tirmidzi: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلَاةً مِنَ النَّبِيِّينَ وَإِنَّ وَلِيِّي أَبِي وَخَلِيلُ رَبِّي (*Sesungguhnya setiap Nabi memiliki pendukung dari kalangan para Nabi. Dan sesungguhnya pendukungku adalah bapakku, kekasihku dan kekasih Tuhanku*). Kemudian beliau membaca ayat: إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا ٱلنَّبِيُّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾ (*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi Ini [Muhammad], beserta orang-orang yang beriman [kepada Muhammad], dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman*).[354]

---

[353] – *Al Musnad* 6: 15. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 42. Ia berkata: Ahmad, An-Nasa'i dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari Israil dari Abu Ishaq dari Shilah dari Ibnu Mas'ud. Yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya 1: 49 adalah bagian selanjutnya dari hadits ini: Bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Abu 'Ubaidah, "*Inilah orang yang menjadi kepercayaan umat ini.*"

[354] – *Shahih*-nya 11: 119-122. Ia juga meriwayatkannya dari Mahmud dari Abu Nu'aim dari Sufyan dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Abdullah dengan redaksi

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُو۟لَٰٓئِكَ لَا خَلَٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ ... ﴿٧٧﴾ ﴾

---

yang sama tanpa mengatakan di dalamnya "Dari Masruq". Ia berkata, "Hadits ini lebih shahih dari hadits Abu Adh-Dhuha dari Masruq." Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Waki' dari Sufyan dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 5: 305 dari Waki' dari Sufyan dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Abdullah dengan redaksi, "Dan sesungguhnya pendukungku dari kalangan mereka adalah ayahku, kekasihku dan kekasih Tuhanku, Nabi Ibrahim AS." Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if* karena *munqathi'*." Ia juga meriwayatkannya 6: 71 dari Yahya dan Abdurrahman dari Sufyan dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Abdullah tanpa kata "Ibrahim". Syakir juga berkata, "*Dha'if* karena *munqathi'*."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 6: 498 dari Muhammad bin Al Mutsanna, Jabir bin Al Kurdi dan Al Hasan bin Abu Yahya Al Maqdisi dari Abu Ahmad dari Sufyan dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq. Ia juga meriwayatkannya 6: 499 dari Ibnu Al Mutsanna dari Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain dari Sufyan dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Abdullah. Syakir menilai *tsiqah* riwayat pertama dan memvonis *dha'if* riwayat kedua karena *munqathi'*.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 292 dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Al Hasan bin Ali bin Affan Al 'Amiri dari Muhammad bin 'Ubaid Ath-Thanafisi dari Sufyan bin Sa'id dari ayahnya dan dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Dan, juga 2: 553 dari Abu Abdullah Ash-Shaffar dari Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi dari Abu Nu'aim dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha –dengan persangkaan- dari Masruq. Dan, juga dari Abu Abdullah bin Baththah dari Al Husain bin Al Jahm dari Al Husain bin Al Faraj dari Muhammad bin Umar dari Ats-Tsauri dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq. Ia berkata, "Hadits Abu Nu'aim apabila digabungkan dengan hadits Al Waqidi, statusnya menjadi *shahih*, karena pasti berasal dari Masruq."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 48 dari Sa'id bin Manshur dari Abu Al Ahwash dari Sa'id bin Masruq dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq. Ia menyebutkan riwayatnya dari At-Tirmidzi dan Al Bazzar dari Ibnu Ahmad Az-Zubairi dan dari At-Tirmidzi dari Waki'. Ia berkata: Kemudian Al Bazzar berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh selain Abu Ahmad dari Sufyan dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Abdullah." Kemudian ia menyebutkan riwayat Waki' (dalam Tafsir-nya) dari Sufyan dari ayahnya dari Abu Ishaq dari Abdullah bin Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 42 dari Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, At-Tirmidzi, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Hakim.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam *Al Asbab*: 103-104 dari Abu Hamid Ahmad bin Al Husain Al Warraq dari Abu Ahmad bin Ahmad Al Jazari dari Abdurrahman bin Abu Hatim dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki' dari Sufyan bin Sa'id dari ayahnya dari Abu Adh-Dhuha dari Abdullah.

(*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji [nya dengan] Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian [pahala] di akhirat ...*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77)

355- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينِ صَبْرٍ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لَقِيَ اللهَ عز وجل وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ (*Barangsiapa bersumpah dengan sumpah yang dipaksakan pada dirinya yang karenanya ia merampas harta seorang muslim dan berbuat durhaka di dalamnya, maka kelak ia akan menghadap Allah Azza Wa Jalla dan Allah Murka kepadanya).*

Katanya selanjutnya: Lalu turunlah ayat ini: إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا (*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji [nya dengan] Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit*) hingga akhir ayat.[355]

---

[355] – *Al Musnad* 6: 115. Ia juga meriwayatkannya 5: 200 dari Sufyan dari *Jami'* dari Abu Wail dari Abdullah secara ringkas. Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang serupa 5: 210 dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah. Di dalamnya terdapat kisah dari Al Asy'ats. Ia juga mengulangnya 6: 58 dan juga 6: 22 dari Aswad bin 'Amir dari Abu Bakar dari 'Ashim dari Abu Wail dari Abdullah secara ringkas tanpa menyebutkan ayat di dalamnya. Dan, juga 6: 283 dari Hasan bin Musa dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Abu Wail seperti hadits pertama secara ringkas yang termuat dalam *atsar* yang lebih panjang.

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 110 dari 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah seperti hadits riwayat Ahmad, dan ia menambahkan kisah Al Asy'ats di dalamnya. Ia juga meriwayatkannya 3: 179 dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan, juga 6: 34 dari Hajjaj bin Minhal dari Abu 'Awanah dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. *Dan,* juga 8: 134 dari Muhammad bin Basysyar dari Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman dan Manshur dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Dan, juga 8: 137-138 dari Musa bin Ismail dari Abu 'Awanah dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Dan, juga 9: 72 dari Ishaq bin Nashr dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Dan, juga 9: 132-133 dari Al Humaidi dari Sufyan dari Abdul Malik bin A'yan dan *Jami'* bin Abu Rasyid dari Abu Wail dengan redaksi yang sama, tapi tanpa kisah Al Asy'ats di dalamnya. Dan, juga 3: 121-122 dari Muhammad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah seperti hadits

riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah. Ia mengulangnya dengan *sanad*-nya 3: 177. Ia juga meriwayatkannya 3: 143 dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Manshur dari Abu Wail dari Abdullah secara *mauquf.* Di dalamnya disebutkan kisah Al Asy'ats secara panjang lebar. Dan, juga 3: 178 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dari Abu Wail secara *mauquf* dan secara panjang lebar. Dan, juga 3: 179 dari Musa bin Ismail dari Abdul Wahid dari Al A'masy dari Abu Wail secara ringkas tanpa menyebutkan ayatnya, seperti hadits riwayat Ahmad dari Aswad bin 'Amir.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 123 dari Ibnu Abu Umar Al Makki dari Sufyan dari *Jami'* bin Abu Rasyid dan Abdul Malik bin A'yan dari Syaqiq bin Salamah seperti hadits riwayat Bukhari dari Al Humaidi. Ia juga meriwayatkannya 1: 122-123 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Waki', dan dari Ibnu Numair dari Abu Muawiyah dan Waki'; dan dari Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali (dengan redaksinya) dari Waki' dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama secara *marfu'* yang di dalamnya disebutkan kisah Al Asy'ats secara panjang lebar; dan juga dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur dari Abu Wail dengan redaksi yang sama secara *mauquf.*

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 48 dari Muhammad bin Isa dan Hannad bin As-Sari dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq, seperti hadits riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah.

At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 5: 271 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq bin Salamah, seperti hadits riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah. Ia mengulangnya pada (juz) 11: 122-123. Abu Isa berkata, "*Hasan shahih.*"

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 877 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari Waki' dan Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq seperti hadits riwayat Ahmad dari Aswad bin 'Amir.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 6: 529 dari Abu As-Sa'ib Salm bin Junadah dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abu Wail seperti hadits riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah. Dan, juga 6: 532 dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Syaqiq seperti hadits riwayat Bukhari dari Qutaibah secara *mauquf* dan dengan redaksi yang panjang lebar.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 2: 44; dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi (dalam Asy-Syu'ab).

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 52-53 dari Ahmad dari Abu Muawiyah. Ia berkata: Keduanya mengeluarkannya dari Al A'masy. Ia juga mengutipnya dari Ahmad dari Yahya bin Adam dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Syaqiq bin Salamah secara *marfu'* dan dengan redaksi yang panjang (atsar terakhir ini tidak saya temukan dalam *Al Musnad*).

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 310 dari Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Musa bin Ismail dari Abu 'Awanah dari Al A'masy dari Abu Wail.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam *Al Asbab*: 105-106 dari Abu Bakar Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi dari Hajib bin Ahmad dari Muhammad bin Hammad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq; dan dari Ahmad bin Muhammad Al Mahrajani dari Abdullah bin Muhammad bin Muhammad Az-Zahid dari Abu Al Qasim Al Baghawi dari Muhammad bin Sulaiman dari Shalih bin Umar dari Al A'masy dari Syaqiq; dan dari Abu Abdurrahman Asy-Syadziyakhi dari Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin

356- Ath-Thabari: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata:

Kami berpendapat —dan ketika itu kami bersama Rasulullah SAW— bahwa di antara dosa yang tak terampuni adalah sumpah palsu yang dipaksakan pada dirinya, jika pelakunya berbuat durhaka di dalamnya.[356]

357- Al Hakim: Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq memberitahukann kepada kami, Sulaiman bin Harb dan Muslim bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu At-Tayyah menceritakan kepadaku dari Abu Al 'Aliyah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Kami menganggap bahwa yang termasuk dosa yang tidak ada kafaratnya adalah sumpah palsu. Nabi ditanya, "Apa yang dimaksud sumpah palsu itu?" beliau menjawab, "Orang yang bersumpah untuk merampas harta orang lain."[357]

﴿...وَلَٰكِن كُونُوا رَبَّٰنِيِّـۧنَ... ﴿٧٩﴾﴾

***(... Akan tetapi [Dia berkata], "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani" ...)* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 79)**

358- Al Qurthubi: Syu'bah meriwayatkan dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah bin Mas'ud: وَلَٰكِن كُونُوا رَبَّٰنِيِّـۧنَ (*Akan tetapi [Dia berkata]:*

Zakariya dari Muhammad bin Abdurrahman Al Faqih dari Muhammad bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Wail.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam Al Mafatih 1: 397 dengan redaksi yang sama, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 6: 268 pada surah Al Maa`idah ayat 89.

[356] – *Jami'* 6: 534. Syakir berkata, "*Sanad*-nya *mursal*." As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 46.

[357] – *Mustadrak* 4: 296. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 45 dan dari Ahmad bin Mani' (dalam *Musnad*-nya).

"Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani): Ia berkata, "Orang-orang bijak dan pandai."[358]

﴿ لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ ... ﴿٩٢﴾ ﴾

(*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan [yang sempurna], sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai ...*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 92)

359- Al Baghawi: لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ (*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan [yang sempurna])*: yakni Surga.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan Mujahid.[359]

360- Dari Malik: Bahwa telah sampai kepadanya bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata: Hendaklah kalian selalu jujur, karena kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga.[360]

﴿ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ... ﴿٩٧﴾ ﴾

---

358 – *Ahkam* 4: 122. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 47 dari Ibnu Al Mundzir.

359 – *Ma'alim* 1: 317. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 133. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 51 dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

360 – *Al Muwaththa'* 2: 989. *atsar* ini merupakan bagian dari *atsar* yang lebih panjang yang membahas tentang kejujuran dan dusta. *Takhrij*-nya secara lengkap akan diuraikan pada surah At-Taubah ayat 119.

Al Baghawi meriwayatkannya disini dalam *Al Ma'alim* 1: 317 dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Abu Bakar Ahmad bin Al Hasan Al Hiri dari Hajib dari Ahmad Ath-Thusi dari Muhammad bin Hammad Ash-Shalihi dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq secara *marfu'*.

(Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu [bagi] orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah ...) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 97)

361- Ibnu Al Jauzi: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar (dan lain-lainnya):

Dari Nabi SAW bahwa beliau ditanya, "Apa yang dimaksud سَبِيلًا (*perjalanan*)?" Beliau menjawab, *"Orang yang memiliki bekal dan kendaraan."*[(361)]

362- Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud: Tunaikanlah haji ke Baitullah sebelum tumbuh suatu pohon di perkampungan yang apabila dimakan binatang tunggangan akan menyebabkannya mati.[(362)]

(... Barangsiapa mengingkari [kewajiban haji], maka sesungguhnya Allah Maha Kaya [tidak memerlukan sesuatu] dari semesta alam) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 97)

363- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud tentang tafsir ayat ini, ia berkata: Barangsiapa yang kafir (mengingkari) dan tidak beriman, maka ia kafir.[(363)]

---

[361] – *Zad* 1: 428. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 1: 204 dari Nabi SAW.

Ibnu Hajar berkata dalam *Al Kafi*: 28, "Dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dair Ali dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya) yang dikeluarkan oleh Ad-Daraquthni dengan *sanad*-sanad yang *dha'if*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 56 dari Ad-Daraquthni (dalam *Sunan*-nya).

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 147, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 68-69. Ia berkata, "*Sanad-sanad*-nya diperbincangkan (perlu diteliti lagi)."

[362] – *Kasysyaf* 1: 205. Ibnu Hajar berkata dalam *Al Kafi*: 29, "Aku tidak menemukannya."

[363] – *Ad-Durr* 2: 57.

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾﴾

(*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 102)

364- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Zubaid dari Murrah dari Abdullah: ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ (*Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya*) Ia berkata, "Ditaati dan tidak didurhakai, diingat dan tidak dilupakan, disyukuri dan tidak diingkari.[364]

---

[364] – *Jami'* 7: 65-66. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Syu'bah dari Zubaid; dan dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Zubaid; dan dari Abu Kuraib dan Abu As-Sa'ib dari Ibnu Idris dari Laits dari Zubaid; dan dari Al Mutsanna dari Al Hajjaj bin Al Minhal dari Jarir dari Zubaid; dan dari Al Mutsanna dari Abu Nu'aim dari Mis'ar dari Zubaid; dan dari Al Mutsanna dari Amru bin 'Aun dari Husyaim dari Al Mas'udi dari Zubaid; dan dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Zubaid.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 294 dari Ali bin Hamsyad Al 'Adl dari Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits dari Ubaidillah bin Musa dan Abu Nu'aim dari Mis'ar dari Zubaid, tanpa redaksi, "Disyukuri dan tidak diingkari". Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 59; dan dari Ibnu Al Mubarak (dalam Az-Zuhd), Abdurrazzaq, Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, An-Nahhas (dalam *An-Nasikh*), Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih secara *mauquf*. Ia mengulang periwayatannya dari Al Hakim dan Ibnu Mardawih secara *marfu'*.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 1: 206 secara *mauquf* dan *marfu'*.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 29 dari Al Hakim, Abdurrazzaq, Ath-Thabari, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Abu Nu'aim (Ketika menyebutkan biografi Mis'ar dalam *Al Hilyah*) dari Sulaiman bin Ahmad yaitu Ath-Thabarani secara *mauquf*.

365- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ (*Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya*). Ia berkata, " Ayat ini telah di-*nasakh* dengan ayat: فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ (*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu*) (Qs. At-Taghabun [64]: 16)"[365]

(*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai ...*)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 103)

366- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'mays dari Abu Wail dari Abdullah: وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا (*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali [agama] Allah*): Ia berkata, "Tali Allah adalah: Al Qur`an."[366]

Ia berkata, "An-Nadhr meriwayatkannya secara *marfu'* dari Muhammad bin Thalhah dari (Zubaid), sementara Ibnu Mardawaih juga mengeluarkannya dari jalur Ibnu Wahb dari Sufyan Ats-Tsauri dari (Zubaid) secara *marfu'*."

Dalam *Al Kafi* disebutkan "Zabd" sebagai ganti dari "Zubaid", dan barangkali ini kesalahan cetak.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 431 secara *marfu'*.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 157 dari An-Nahhas dari Murrah secara *marfu'*.

Al Baidhawi meriwayatkannya dalam Al Anwar 1: 168 secara *mauquf*.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 71 dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Sinan dari Abdurrahman dari Sufyan dan Syu'bah dari Zubaid secara *mauquf*.

Dan juga 2: 72 dari Ibnu Mardawaih dari Yunus bin Abdul A'la dari Ibnu Wahb dari Sufyan Ats-Tsauri dari Zubaid secara *marfu'*. Ia berkata, "Demikianlah Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak*. Pendapat paling kuat adalah bahwa riwayat ini *mauquf*."

Aku tidak menemukan riwayat Al Hakim yang *Marfu'* (dalam kitabnya).

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 327 secara ringkas secara *mauquf*.

365 – *Ad-Durr* 2: 59.

366 – *Jami'* 7: 72. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 60; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani. Ia berkata, "Dengan *sanad* yang *shahih*."

367- Al Hakim: Abu Walid Hassan bin Muhammad Al Qurasyi Al Faqih menceritakan kepada kami, Musaddad bin Qathan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Shalih bin Umar menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Hajari memberitahukan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah: Dari Nabi SAW, beliau bersabda: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدُبَةُ اللهِ فَاقْبَلُوا مِنْ مَأْدُبَتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ حَبْلُ اللهِ وَالنُّورُ الْمُبِينُ وَالشِّفَاءُ النَّافِعُ عِصْمَةٌ لِمَنْ تَمَسَّكَ بِهِ وَنَجَاةٌ لِمَنْ اتَّبَعَهُ *(Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah jamuan Allah. Maka terimalah jamuannya semampu kalian. Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah tali Allah, cahaya yang terang dan obat yang berguna, yang akan menjaga orang yang berpegang teguh dengannya dan akan menyelamatkan orang yang mengikutinya...)*[367]

368- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata: Sesungguhnya jembatan ini tampak dan dihadiri syetan-syetan. Mereka akan memanggil, "Kemarilah-kemarilah, ini ada jalan. Tujuan mereka adalah untuk menghalang-halangi manusia dari jalan Allah. Maka berpegang teguhlah dengan tali Allah, karena tali Allah adalah Kitabullah.[368]

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 432 dari Syaqiq, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 4: 159.

[367] – *Mustadrak* 1: 555. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Akan tetapi Ibrahim bin Muslim –yakni Al Hajari- *dha'if*." Kelanjutannya adalah pada *Hamisy* tafsir (*Alif Laam Miim*) pada awal surah Al Baqarah.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 1: 206 dari Nabi SAW dengan redaksi, "Tali Allah yang kuat tidak akan habis keajaiban-keajaibannya."

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 29-30 dari Al Hakim.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 328, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 73 dari Ibnu Mardawaih dari jalur Ibrahim bin Muslim Al Hajari.

Al Qurthubi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Ahkam* 4: 159 dari Abu Muawiyah dari Al Hajari dengan redaksi, "Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah tali Allah."

[368] – *Jami'* 7: 72. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 60; dan dari Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Adh-Dhurais, Ibnu Al Anbari (dalam Al Mashahif), Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam Asy-Syu'ab). Di dalamnya disebutkan, "Sesungguhnya tali Allah adalah Al Qur'an."

369- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin 'Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Al 'Awwam dari Asy-Sya'bi dari Abdullah:

Tentang firman Allah: وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا (*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali [agama] Allah*) Ia berkata, "Tali Allah adalah Jamaah."(369)

370- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Khalid dari Asy'Abi dari Tsabit bin Quthbah Al Madani dari Abdullah bahwa ia berkata: Wahai manusia, taatlah kalian dan selalu bergabung dengan Jamaah, karena ia merupakan tali Allah yang diperintahkan (untuk dipegang erat-erat); dan sesungguhnya apa yang kalian benci dalam Jamaah dan ketaatan adalah yang paling kalian sukai dalam perpecahan.(370)

﴿ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ... ﴿١٠٤﴾ ﴾

(Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf

---

369 – *Jami'* 7: 71. Ia juga meriwayatkannya dari Ya'qub bin Ibrahim dari Husyaim dari Al 'Awwam. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 60; dan dari Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani dari jalur Asy-Sya'bi.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 328 beserta *atsar* selanjutnya.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 433 dari Asy-Sya'bi, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 4: 159 dari Taqi bin Makhlad dari Yahya bin Abdul Hamid dari Husyaim.

370 – *Jami'* 7: 76. Ia juga meriwayatkannya dari Abdul Hamid bin Bayan As-Sukkari dari Muhammad bin Yazid dari Ismail bin Abu Khalid. Dan, juga dari Ismail bin Hafsh Al Abali dari Abdullah bin Numair Abu Hisyam dari Mujalid bin Sa'id dari 'Amir dari Tsabit bin Quthbah. Syakir menilai tsiqah *sanad-sanad*-nya.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 60 dan dari Abu Hatim dari jalur Asy-Sya'bi.

Al Baghawi meriwyaatkannya beserta *atsar* sebelumnya.

dan mencegah dari yang munkar ...)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 104)

371- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Simak dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya, ia berkata:

Rasulullah SAW pernah mengumpulkan kami dan saat itu kami berjumlah 40 orang. Abdullah berkata: Aku termasuk yang datang paling akhir. Maka Nabi bersabda: إِنَّكُمْ مُصِيبُونَ وَمَنْصُورُونَ وَمَفْتُوحٌ لَكُمْ فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَتَّقِ اللهَ وَلْيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَلْيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ *(Sesungguhnya kalian akan memperoleh kemenangan dan pertolongan serta akan banyak melakukan penaklukan. Barangsiapa yang menemui masa tersebut, hendaklah ia bertakwa kepada Allah, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Barangsiapa yang berdusta atas namaku, hendaklah ia menempati tempat duduknya di Neraka).*[371]

﴿ كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ... ﴿١١٠﴾ ﴾

(*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia ...*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 110)

372- Ibnu Hambal: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Al Hasan dari 'Imran

---

[371] – *Al Musnad* 5: 257. Ia juga meriwayatkannya 5: 305-306 dari Abdul Malik bin Amru dan Muammil dari Sufyan dari Simak dari Abdurrahman. Di dalamnya ada tambahanya. Dan, juga 6: 96 dari Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj dari Syu'bah dan Yazid dari Al Mas'udi dari Simak.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 9: 114 dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Daud dari Syu'bah dari Simak. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 159 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi dari Abu Nu'aim dan Abu Hudzaifah dari Sufyan dari Simak. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

bin Hushain dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Pada suatu malam kami berbicara panjang lebar di samping Rasulullah SAW, lalu keesokan harinya kami menemui beliau. Lalu beliau bersabda, *"Tadi malam para Nabi dan umatnya ditampakkan kepadaku. Ada seorang Nabi yang berjalan bersama tiga orang, ada seorang Nabi yang berjalan bersama pengikut puluhan orang (antara 10-40 orang)*[129]*, ada seorang Nabi yang berjalan bersama pengikut 3-10 orang*[130]*, ada seorang Nabi yang berjalan tanpa ada pengikutnya sama sekali. Kemudian lewatlah Nabi Musa AS dengan serombongan*[131] *orang Bani Israil. Maka aku bertanya,* "Siapakah mereka?" *Maka dikatakan kepadaku, "Dia adalah saudaramu Nabi Musa AS bersama Bani Israil."*

Beliau melanjutkan: *Maka aku bertanya,* "Dimanakah umatku*?" Maka dikatakan kepadaku, "Lihatlah ke sebelah kananmu!" Maka aku pun melihatnya. Ternyata perbukitan kecil*[132] *telah tertupi oleh wajah-wajah orang. Kemudian dikatakan kepadaku, "Lihatlah ke sebelah kirimu!" Maka aku pun melihatnya. Ternyata ufuk telah tertutupi oleh wajah-wajah orang. Maka dikatakan kepadaku, "Apakah kamu ridha?" Aku menjawab, "Aku ridha, wahai Tuhan, Aku ridha, wahai Tuhan."*

Beliau melanjutkan: *Lalu dikatakan kepadaku, "Sesungguhnya di antara mereka ada 70.000 yang akan masuk Surga tanpa hisab."*

Kemudian Nabi SAW bersabda, *"Ayah dan ibuku menjadi tebusan untuk kalian. Jika kalian mampu menjadi salah seorang dari yang 70.000 tersebut, lakukanlah!. Jika tidak mampu, jadilah orang yang berada di perbukitan kecil. Jika tidak mampu, jadilah orang yang berada di ufuk. Sungguh aku melihat di sana banyak orang-orang bercampur baur*[133]*."*(372)

---

[129] Lihat *Al Qamus Al Muhith* (العصابة).
[130] Lihat *Al Mu'jam Al Wasith* (النفر).
[131] Lihat *Al Mu'jam Al Wasith* (الكبكبة).
[132] Lihat *Al Qamus Al Muhith* (الظراب).
[133] Lihat *Al Mu'jam Al Wasith* (هوشا وشرون).

373- Ibnu Hambal: Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amru bin Maimun dari Abdullah, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Nabi SAW di kubah dalam jumlah sekitar 40 orang, Nabi SAW bersabda, أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: قُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَاكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلاَّ

---

[372] – *Al Musnad* 5: 307-308. Ia juga meriwayatkannya 6: 37-38 dari Abdushshamad dari Hisyam dari Qatadah dari Al Hasan dengan redaksi yang panjang. Dan, juga dari Abdul Wahhab dari Hisyam dari Qatadah dari Al Hasan. Dan, juga 6: 39 dari Muhammad bin Bakar dari Sa'id dari Qatadah. Ia mengulangnya pada (juz) 6: 42 dari Muhammad bin Bakar dari Sa'id dari Qatadah dari Al Hasan dan Al 'Ala' bin Ziyad dari Imran bin Hushain. Ia juga meriwayatkannya 5: 313-314 dari Abdushshamad dari Hammad dari 'Ashim dari Zirr dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi, "Bahwa umat-umat diperlihatkan kepada Nabi di *Al Mausim*. Lalu umat beliau datang paling akhir." Nabi bersabda, "*Maka aku kagum dengan umatku yang berjumlah banyak. Mereka memenuhi lembah dan bukit...*". Dan, juga 6: 160-161 dari Affan dan Hasan bin Musa dari Hammad bin Salamah dari 'Ashim dengan redaksi yang panjang. Ia juga meriwayatkannya 6: 29 dari Abdushshamad dari Hammam dari 'Ashim secara ringkas sekali.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 577-578 dari Al Hasan bin Ya'qub dari Yahya bin Abu Thalib dari Abdul Wahhab bin Atha' dari Sa'id dari Qatadah dari Al Hasan dan Al 'Ala bin Ziyad dengan redaksi yang panjang. Ia juga meriwayatkannya 4: 415 dari Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih (di Baghdad) dari Ahmad bin Zuhair bin Harb dari Musa bin Ismail dari Hammad bin Salamah dari 'Ashim seperti riwayat Abdushshamad dari Hammad. Ia menilai shahih keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 79-80 dari Ahmad dengan riwayat Abdurrazzaq. Dan, juga 2: 80 dari Ahmad bin Mani' dari Abdul Malik bin Abdul Aziz dari Hammad dari 'Ashim seperti riwayat Ahmad bin Hambal dari Abdushshamad dari Hammad.

At-Tirmidzi menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 9: 274-275. Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 27: 109-110 dengan arti yang sama pada dua ayat dalam surah Al Waaqi'ah: 39-40, dari Bisyr dari Yazid dari Sa'id dari Qatadah dari Al Hasan dari Imran bin Hushain. Dan, juga dari Abu Kuraib dari Al Hasan bin Bisyr Al Bajali dari Al Hakam bin Abdul Malik dari Qatadah dengan redaksi yang sama. Keduanya memuat *atsar* berikutnya.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 14 pada dua ayat yang sama dari Ibnu Abu Hatim dari Al Mundzir bin Syadzan dari Muhammad bin Bakkar dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Al Hasan dengan redaksi yang sama. Ia menyebut dua riwayat Ibnu Jarir dari jalur Qatadah dan jalur hadits lainnya dalam kitab *shahih*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 159-160 pada dua ayat yang sama yaitu ayat 39-40 surah Al Waaqi'ah dari Ath-Thabarani seperti dua riwayat Ath-Thabari dan Ibnu Katsir tanpa *atsar* berikutnya.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 17-18 pada dua yang sama yaitu ayat 39-40 surah Al Waqi'ah secara ringkas dan tanpa *atsar* berikutnya.

كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَحْمَرِ. *(Apakah kalian suka bila menjadi seperempat penghuni surga?* Kami menjawab, "Ya" Beliau bertanya lagi, *"Apakah kalian suka bila menjadi sepertiga penghuni surga?"* Kami menjawab, "Ya". Maka beliau bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap kalian bisa menjadi separoh penghuni surga; karena surga tidak akan dimasuki kecuali oleh orang Islam, sedang kalian dalam ruang lingkup syirik seperti bulu putih di kulit sapi hitam atau bulu hitam di kulit sapi merah).*"[373]

---

[373] – *Al Musnad* 5: 241-242. Ia juga meriwayatkannya 6: 99 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah; dan dari Yahya dari Syu'bah; dan juga dari 6: 126 dari Waki' dari Israil dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama dengan redaksi yang panjang; dan juga 6: 157 dari Affan dari Abdul Wahid bin Ziyad dari Al Harits bin Hushairah dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud dengan makna yang sama.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 110 dari Muhammad bin Basysyar dari Ghundar dari Syu'bah. Ia juga meriwayatkannya 8: 121 dari Ahmad bin Utsman dari Syuraih bin Maslamah dari Ibrahim dari ayahnya dari Abu Ishaq secara ringkas, hingga kata "Separoh penghuni Surga."

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 200-201 dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq; dan juga 1: 200 dari Hannad bin As-Sari dari Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq secara ringkas; dan juga 1: 201 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari ayahnya dari Malik bin Mighwal dari Abu Ishaq. Redaksi awalnya adalah, "Rasulullah SAW berpidato di hadapan kami dengan menyandarkan punggungnya pada kubah kulit. Beliau bersabda, "Ketahuilah, Surga tidak akan dimasuki kecuali oleh orang Islam ...."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 10: 15 dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Daud dari Syu'bah dari Abu Ishaq. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1432 dari Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 82 dari Al Harits bin Hushairah dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abdullah bin Mas'ud, dengan redaksi, "Kami berkata: Banyak." Nabi bertanya, *"Bagaimana jika kalian sepertiga?"* Kami menjawab, "Itu lebih banyak" Nabi bertanya lagi, *"Bagaimana jika kalian setengahnya?"* Kami menjawab, "Itu lebih banyak lagi." Maka Nabi bersabda, *"Penghuni surga ada 120 shaf, dan kalian 80 shaf dari yang 120 itu."* Kami berkata, "Kalau begitu kami dua pertiganya, wahai Rasulullah?" Nabi menjawab, *"Benar."* Ia berkata, "Abdurrahman tidak mendengar dari ayahnya dalam mayoritas haditsnya." Demikianlah yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 84 dari *Ash-Shahihain*. Ia juga mengutipnya dari Ath-Thabarani dari Ahmad bin Al Qasim bin Musawir dari Affan bin Muslim dari Abdul Wahid bin Ziyad dari Al Harits bin Hushairah seperti riwayat Al Hakim.

﴿ ۞ لَيْسُوا سَوَآءً مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ ﴾

(Mereka itu tidak sama; di antara ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud [sembahyang]) **(Qs. Aali 'Imraan [3]: 113)**

374- Ath-Thabari: Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu 'Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Al Hasan bin Yazid Al 'Ajli dari Abdullah bin Mas'ud bahwa ia berkata:

Tentang firman Allah SWT: لَيْسُوا سَوَآءً مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ (*Mereka itu tidak sama; di antara ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus*) Ia berkata, "Tidak sama antara Ahli Kitab dengan umat Muhammad SAW."[374]

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 18 pada surah Al Waaqi'ah ayat 39-40 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Ismail dari Muhammad bin Basysyar dari Ghundar dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun dengan redaksi yang sama.

Ath-Thabari juga meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Al Jami'* 27: 109-110 pada surah Al Waaqi'ah ayat 39-40 yang termuat dalam *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir juga mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *At-Tafsir* 8: 14 pada tempat yang sama.

As-Suyuthi mengutip bagian ini dalam *Ad-Durr* 6: 159 pada surah Al Waaqi'ah ayat 39-40 dari Al Hasan bin Sufyan, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Ibnu 'Asakir.

[374] – *Jami'* 7: 122. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 65; dan dari Al Firyabi dan Bukhari (dalam *Tarikh*-nya), 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim beserta *atsar* 376.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 87 dari Ibnu Abu Najih. Ia berkata, "Demikianlah yang dikatakan oleh As-Suddi."

Al Qurthubi meriwayatkan artinya dalam *Al Ahkam* 4: 175.

Al Baghawi meriwayatkan arti ini dalam *Al Ma'alim* 1: 340 dengan redaksi, "Tidak sama antara umat Yahudi dengan umat Muhammad SAW yang lurus dalam menjalankan perintah Allah dan selalu menegakkan kebenaran."

Ibnu Al Jauzi juga meriwayatkan artinya dalam *Az-Zad* 1: 442 secara ringkas, dengan redaksi, "Umat Muhammad SAW dengan umat Yahudi tidak sama."

375- Ibnu Hambal: Abu An-Nadhr dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Zirr dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW menunda shalat Isya kemudian beliau keluar menuju masjid dan ternyata orang-orang sudah menunggu. Beliau bersabda, أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِ هَذِهِ الأَدْيَانِ أَحَدٌ يَذْكُرُ اللهَ هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرُكُمْ. *"Tidak ada di antara penganut agama-agama ini (agama Samawi) yang berzikir kepada Allah pada jam-jam ini selain kalian."* Kata Ibnu Mas'ud lebih lanjut: Lalu turunlah ayat-ayat ini لَيْسُوا سَوَآءً مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ (*Mereka itu tidak sama; di antara ahli Kitab itu*) sampai وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾ (*Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, Maka sekali-kali mereka tidak dihalangi [menerima pahala] nya; dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 115)(375)

375 – *Al Musnad* 5: 286-287. Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama 6: 45-46 dari Katsir dari Hisyam dari Abu Az-Zubair dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud yang termuat dalam kisah tertahannya mereka dari shalat Zuhur, Asar, Maghrib dan Isya (pada perang Khandaq). Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if* karena *munqathi'*."

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 297-298 dari Suwaid bin Nashr dari Abdullah dari Hisyam Ad-Dustuwa'i dari Abu Az-Zubair seperti riwayat Ahmad dari Katsir. Dan, juga 2: 18 dari Al Qasim bin Zakariya bin Dinar dari Husain bin Ali dari Zaidah dari Sa'id bin Abu 'Arubah dari Hisyam dari Abu Az-Zubair.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 7: 127 dari Yunus dari Ibnu Wahb dari Yahya bin Ayyub dari Ubaidillah bin Zahr dari Sulaiman dari Zirr dengan redaksi, "Rasulullah SAW sibuk sehingga tidak sempat menemui kami pada suatu malam. Beliau sibuk mengurusi keluarga dan isteri-isterinya sehingga tidak datang menemui kami untuk shalat Isya hingga malam semakin larut. Lalu beliau datang dan di antara kami ada yang sedang shalat dan ada yang sedang berbaring. Lalu beliau memberi kabar gembira kepada kami, "Sesungguhnya tidak ada seorang pun dari kalangan Ahli Kitab yang menunaikan shalat ini." Lalu Allah menurunkan ayat ...". Ia juga meriwayatkannya 7: 128 dari Yunus dari Ali bin Ma'bad dari Abu Yahya Al Khurasani dari Nashr bin Tharif dari 'Ashim dari Zirr dengan redaksi yang sama secara ringkas. Syakir memvonis *dha'if sanad*-nya, akan tetapi pada *Musnad* Ibnu Hambal ia menetapkannya karema *sanad*-nya *shahih*.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 2: 65; dan dari Al Bazzar, Abu Ya'la, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani. Ia menilainya Hasan.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 211 secara ringkas.

376- Ath-Thabari: Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu 'Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Al Hasan bin Yazid Al 'Ajli dari Abdullah bin Mas'ud:

Tentang firman Allah: يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ (*Mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud [sembahyang]*) maksudnya adalah, shalat Isya, mereka menunaikannya, sedang kalangan Ahli Kitab tidak melakukannya.[376]

377- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ (*Mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam*

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 30 dari An-Nasa'i, Ibnu Hibban, Ahmad, Ibnu Abu Syaibah, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Ia berkata, "Semuanya dari riwayat 'Ashimd dari Zirr.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan artinya dalam *Az-Zad* 1: 441-442 secara ringkas.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 175 dari Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb dari Hasyim bin Al Qasim dari Syaiban dari 'Ashim dari Zirr seperti riwayat Ahmad dari Abu An-Nadhr dan Hasan bin Musa. Di dalamnya disebutkan, "Beliau keluar untuk menemui orang-orang" sebagai ganti "Menuju masjid". Ia berkata, "Ibnu Wahb meriwayatkan dengan redaksi yang sama."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 87 dari Ahmad bin Hambal dari Abu An-Nadhr dan Hasan bin Musa. Ia tidak menyebutkan ayat 115 surah Aali 'Imraan karena perbedaan pada bacaan "*Yaf'alu*" dan "*Yukfaruhu.*"

Al Wahidi meriwayatkannya dalam *Al Asbab*: 114-115 dari Abu Sa'id Muhammad bin Abdurrahman Al Ghazi dari Abu Amru Muhammad bin Ahmad Al Hiri dari Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna dari Abu Khaitsamah dari Hasyim bin Al Qasim dari Syaiban dari 'Ashim dari Zirr, seperti riwayat Ahmad dari Abu An-Nadhr dan Hasan bin Musa tanpa perbedaan dalam bacaan. Dan, juga dari Sa'id bin Muhammad bin Ahmad bin Nuh dari Abu Ali bin Ahmad Al Faqih dari Muhammad bin Al Musayyab dari Yunus bin Abdul A'la dari Abdullah bin Wahb dari Yahya bin Ayyub dari Ibnu Zakhr dari Sulaiman dari Zirr seperti riwayat Ath-Thabari dari Yunus dari Ibnu Wahb. Lihat *atsar* 284 pada surah Al Baqarah ayat 238.

[376] – *Jami'* 7: 127. As-Suyuthi mengutipnya beserta *atsar* 382. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 341 dengan perbedaan pada urutan redaksi.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 4: 176, "Yang dimaksud adalah shalat Isya."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 1: 443, "Ia adalah shalat Isya". Shalat *'atamah* adalah shalat Isya, sebagaimana yang disebutkan dalam kamus-kamus.

hari, sedang mereka juga bersujud [sembahyang]): Ia berkata, "Yaitu shalat *ghaflah*."[377]

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا۟ مَا عَنِتُّمْ ... ﴿١١٨﴾ ﴾

(H*ai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu [karena] mereka tidak henti-hentinya [menimbulkan] kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu ...*)

(Qs. Aali 'Imraan [3]: 118)

378- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata: Ambillah pelajaran dari manusia dengan (memperhatikan) teman-teman mereka.[378]

﴿ وَإِذَا خَلَوْا۟ عَضُّوا۟ عَلَيْكُمُ ٱلْأَنَامِلَ مِنَ ٱلْغَيْظِ ... ﴿١١٩﴾ ﴾

(Dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu ...)

(Qs. Aali 'Imraan [3]: 119)

379- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Al Ahwash dari Abdullah:

377 – *Ad-Durr* 2: 65.
378 – *Ahkam* 4: 179.

Tentang firman Allah: عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ (*Mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu*): Ia berkata, "Yakni menggigit ujung jari mereka."(379)

﴿ وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ﴿١٢١﴾ ﴾

(Dan [ingatlah], ketika kamu berangkat pada pagi hari dari [rumah] keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 121)

380- Ibnu Al Jauzi: Peristiwa itu terjadi pada perang Uhud.

Pendapat ini dikatakan oleh Abdurrahman bin 'Auf dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).(380)

﴿ لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾ ﴾

(Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima Taubat mereka, atau mengazab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim) **(Qs. Aali 'Imraan [3]: 128)**

---

379 – *Jami'* 7: 153-154. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 66, dan dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim. Redaksinya adalah, "Begini [Ia meletakkan ujung jarinya di mulutnya]."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 90: *Al Anamil* adalah *Al Ashaabi'*. Lihat surah Ibrahim ayat 9.

380 – *Zad* 1: 449.

381- Ibnu Al Jauzi: Sebab turunnya ayat ini adalah ... Nabi SAW hendak mencaci orang-orang yang kalah pada perang Uhud, maka turunlah ayat ini, sehingga beliau tidak jadi melakukannya.

Riwayat ini dikutip dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[381]

﴿وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾﴾

(*Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan [kesalahan] orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 134)

382- Ibnu Hambal: Abu Muawiah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harits bin Suwaid dari Abdullah, ia berkata:

... Rasulullah SAW bersabda, مَا تَعُدُّونَ فِيكُمُ الصُّرَعَةَ؟ قَالَ: قُلْنَا: الَّذِي لاَ يَصْرَعُهُ الرِّجَالُ، قَالَ: لاَ وَلَكِنِ الصُّرَعَةُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.
"Siapa yang menurut kalian layak disebut jagoan?" Katanya melanjutkan: Kami menjawab, "Orang yang bisa mengalahkan orang-orang (ketika bertarung)." Nabi bersabda, *"Bukan itu, akan tetapi yang disebut jagoan adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah."*[382]

383- As-Suyuthi: Al Hakim (At-Tirmidzi) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

---

[381] – *Zad* 1: 456.

[382] – *Al Musnad* 5: 223-224. *atsar* ini merupakan kelanjutan dari *atsar* 152. Bagian ini diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*-nya 4: 2014 dari Qutaibah bin Sa'id dan Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi. Dan, juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dari Abu Muawiyah; dan dari Ishaq bin Ibrahim dari Isa bin Yunus, keduanya dari Al A'masy dengan arti yang sama.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 185 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Muawiyah dari Al A'masy.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 100 dari Ibnu Hambal.

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya marah adalah besi dari neraka Jahannam yang diletakkan Allah pada hati salah seorang dari kalian. Tidakkah kamu lihat apabila seseorang marah, kedua matanya akan memerah, wajahnya berapi-api (memerah) dan urat-urat lehernya menonjol.*"[383]

﴿ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ ... ﴿١٣٥﴾ ﴾

(*Dan [juga] orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka* ...) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 135)

•

384- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Abu Khalifah Al 'Abdi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ali bin Zaid bin Jud'an menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata: Orang-orang Bani Israil apabila melakukan dosa, pada pagi harinya di pintu rumah mereka tertulis dosa dan kafaratnya. Lalu kita diberi yang lebih baik dari itu, yaitu ayat ini.[384]

385- Ibnu Al Jauzi: Tentang firman Allah ذَكَرُوا اللَّهَ (*Mereka ingat akan Allah*): Yaitu, dzikir dengan lidah, yakni, istighfar.

---

[383] – *Ad-Durr* 2: 74.

[384] – *Jami'* 7: 219-220. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 352-353 secara *Marfu'*, dengan redaksi: Orang-orang beriman berkata, "Wahai Rasulullah, orang-orang Bani Israil lebih mulia disisi Allah daripada kita. Apabila salah seorang dari mereka melakukan dosa, pagi harinya kafarat dosanya tertulis di gagang pintu rumahnya: *"Potonglah hidungmu atau telingamu" Lakukan ini dan itu.*" Maka Rasulullah SAW terdiam. Lalu Allah menurunkan ayat ini.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 4: 210 seperti riwayat Al Baghawi secara *Marfu'*. Lihat surah An-Nisaa': 110.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud, Atha` dan lain-lainnya.[385]

386- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Dalam kitab Allah terdapat dua ayat: Tidak seorang hamba pun yang melakukan dosa lalu membaca dua ayat tersebut kemudian meminta ampun kepada Allah, kecuali Allah akan mengampuninya: وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً (*Dan [juga] orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji*), dan ayat وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ, (*Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 110)[386]

﴿ وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ ... ﴿١٤٦﴾ ﴾

(*Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut [nya] yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah ...*) (Qs. Aali 'Imraan [3]:146)

387- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah: رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ (*Sejumlah besar dari pengikut [nya] yang bertakwa*) maksudnya adalah, berjumlah ribuan.[387]

---

385 – *Zad* 1: 463.

386 – *Ad-Durr* 2: 77.

387 *Jami'* 7: 266; dan juga dari Al Mutsanna dari Abu Nu'aim dari Sufyan Ats-Tsauri dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Dan, juga dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dan Ibnu 'Uyainah dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Dan, juga dari Ibnu Humaid dari Hakkam dari Amru dari 'Ashim dengan redaksi yang

﴿ وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥٓ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِإِذْنِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ وَعَصَيْتُم مِّنۢ بَعْدِ مَآ أَرَىٰكُم مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلدُّنْيَا وَمِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ... ﴿١٥٢﴾ ﴾

(Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada sa'at kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah [rasul] sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu ...) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 152)

388- Ibnu Hambal: Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Atha' bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa kaum perempuan berada di belakang kaum muslimin pada perang Uhud. Mereka membunuh orang-orang musyrik yang terluka. Seandainya saya bersumpah pada waktu itu, saya berharap dapat melakukan kebaikan. Sungguh tidak ada satu pun dari kami yang mengharapkan dunia sampai Allah menurunkan ayat: مِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلدُّنْيَا وَمِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ *(di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu)*. Ketika

---

sama. Dan, juga dari Humaid bin Mas'adah dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Syu'bah dari 'Ashim.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 262, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 1: 472, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 111 dari Sufyan Ats-Tsauri dari 'Ashim.

para sahabat Nabi tidak mematuhi beliau dan mendurhakai perintahnya, beliau terkepung bersama sembilan orang; tujuh orang dari kalangan Anshar dan dua orang dari orang Quraisy. Ketika mereka (kaum musyrikin) mendekat, beliau bersabda, رَحِمَ اللهُ رَجُلاً رَدَّهُمْ عَنَّا *(Semoga Allah memberi rahmat kepada orang yang menghalau mereka dari kami).* Maka bangkitlah seorang laki-laki Anshar dan bertempur satu jam hingga gugur. Ketika mereka mendekat lagi, Nabi SAW bersabda, *"Semoga Allah memberi rahmat kepada orang yang menghalau mereka dari kami."* Maka beliau terus mengatakan demikian hingga tujuh orang gugur. Lalu beliau bersabda kepada dua orang sahabatnya, "Alangkah adilnya teman-teman kita." Lalu Abu Sufyan datang dan berkata, "Kejayaan untuk Hubal." Maka Rasulullah bersabda, *"Ucapkanlah: Allaahu a'laa wa ajal (Allah Maha luhur dan Maha Mulia)."* Mereka mengucapkan, "Allah Maha Luhur dan Maha Mulia."

Abu Sufyan berkata, "Kami memiliki 'Uzza sedang kalian tidak memilikinya." Rasulullah bersabda, *"Allaahu maulaana wal kaafiruuna laa maulaa lahum (Allah-lah pelindung kami sedang orang-orang kafir tidak memiliki pelindung)."* Abu Sufyan berkata, "Hari ini adalah (pembalasan) atas (kekalahan) pada perang Badar, hari (kemenangan) kita dan hari pembalasan kita, hari kita mendapat perlakuan buruk dan hari kita akan bergembira (karena akan menang). Hanzalah dengan Hanzhalah, fulan dengan fulan dan fulan dengan fulan." Maka Rasulullah bersabda, لاَ سَوَاءً أَمَّا قَتْلاَنَا فَأَحْيَاءٌ يُرْزَقُونَ وَقَتْلاَكُمْ فِي النَّارِ يُعَذَّبُونَ *(Tidak sama, adapun orang-orang kami yang gugur, mereka tetap hidup dengan diberi rezki, sedang orang-orang kalian yang tewas disiksa di neraka).* Abu Sufyan berkata, "Ada di antara korban yang dimutilasi. Jika itu terjadi, maka yang dimutilasi bukan orang kami. Aku tidak menyuruh dan tidak melarangnya, tidak suka dan tidak membencinya, tidak membuatku berduka dan tidak membuatku senang." Maka mereka melihat-lihat, dan ternyata Hamzah RA telah dicabik-cabik perutnya dan Hindun mengambil jantungnya lalu menelannya. Tapi

ia tidak bisa memakannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah ia memakannya?"* Mereka menjawab, "Tidak" Nabi bersabda, مَا كَانَ اللّٰهُ لِيُدْخِلَ شَيْئًا مِنْ حَمْزَةَ النَّارَ *"Allah tidak akan membiarkan salah satu organ tubuh Hamzah masuk neraka."*

Lalu Rasulullah meletakkan Hamzah kemudian menshalatinya. Lalu didatangkan seorang laki-laki Anshar dan ditaruh di sampingnya. Maka beliau menshalatinya. Lalu jenazah orang Anshar tersebut diangkat sementara jenazah Hamzah dibiarkan. Kemudian didatangkan lagi jenazah lain lalu diletakkan di samping Hamzah. Lalu Nabi menyolatinya, kemudian jenazah tersebut diangkat dan jenazah Hamzah dibiarkan. Demikian seterusnya hingga Nabi menshalatinya pada hari itu sebanyak 70 kali.[388]

---

[388] – *Al Musnad* 6: 191-192. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 115. Ia berkata, "Ahmad menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 84-85; dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Al Mundzir.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 7: 294-296 redaksi, "Aku tidak merasakan ada salah seorang sahabat Nabi menginginkan dunia dan perhiasannya sampai terjadi peristiwa perang Uhud", dari Al Husain dari Abu Mu'adz dari 'Ubaid bin Sulaiman dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 86.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 237; dan juga dari Muhammad bin Sa'ad dari ayahnya dari pamannya dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi, "Kami tidak mengetahui ada salah seorang Sahabat ...", dari Al Qasim dari Al Husain dari Hajjaj dari Ibnu Juraij dari Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 86 dengan redaksi, "Aku tidak menyangka ada salah seorang ...", dari Muhammad dari Ahmad dari Asbath dari As-Suddi dari 'Abdul Khair dari Ibnu Mas'ud.

Ibnu Al Jauzi juga meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 476 dengan redaksi: Abdullah bin Mas'ud berkata ketika melihat mereka sibuk memikirkan harta rampasan perang, "Aku tidak menyangka ...", dari 'Ammar dari Ibnu Abu Ja'far dari ayahnya dari Ar-Rabi' dengan redaksi, "Aku tidak menyangka ...", dari Al Husain bin Amru bin Muhammad Al 'Anqazi dari Ahmad bin Al Mufadhdhal dari Asbath dari As-Suddi dari Abdu Khair dari Abdullah.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 86 dan dari Ahmad (merujuk pada *atsar* ini yang redaksinya panjang); dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarai (dalam *Al Ausath*) dan Al Baihaqi dengan *sanad* yang *shahih*.

Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 117 dari Muhammad bin Ishaq dari As-Suddi dari Abdu Khair. Ia berkata, "Diriwayatkan pula dari jalur lain dari Ibnu Mas'ud."

﴿ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ... ﴿١٦١﴾ ﴾

(Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, Maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu ...)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 161)

389- Ibnu Hambal: Aswad bin 'Amir menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Khumair bin Malik, ia berkata: Mushaf-mushaf disuruh untuk diubah. Katanya selanjutnya: Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Barangsiapa di antara kalian mampu meng-*hulul* mushafnya, hendaklah ia melakukannya. Karena siapa saja yang meng-*hulul* sesuatu, ia akan membawanya pada hari kiamat nanti."

Katanya melanjutkan: Kemudian ia berkata, "Aku telah membaca dari mulut Rasulullah SAW 70 surah, apakah aku akan meninggalkan apa yang telah kuambil dari mulut Rasulullah SAW?"[389]

---

389 – *Al Musnad* 6: 14. Syakir berkata, "Ibnu Mas'ud salah dalam menafsirkan ayat ini, karena *ghulul* yang dimaksud dalam ayat ini adalah berkhianat." Ia menyebutkan bahwa nama Khumair dalam kitab Ibnu Abu Daud disebutkan "Humaid", dan dalam tafsir Ibnu Katsir "Jubair", keduanya merupakan kesalahan tulis.

Ibnu Abu Daud meriwayatkannya dalam Al Mashahif: 15-16 dari Abdullah dari pamannya dari Ibnu Abu Raja' dari Israil dari Abu Ishaq. Ia juga meriwayatkannya dari Abdullah bin Yunus bin Habib dari Abu Daud dari Amru bin Tsabit dari Abu Ishaq dengan redaksi, "Sungguh aku akan meng-*ghulul* mushafku. Barangsiapa yang mampu meng-ghulul mushafnya, hendaklah ia melakukannya, karena Allah SWT berfirman: "*Barangsiapa yang berkhianat ...*". Dan, juga dari Abdullah bin Harun bin Ishaq dari Waki' dari Syarik dari Ibrahim bin Muhajir dari Ibrahim: Ketika ada instruksi untuk menyobek-nyobek mushaf, Ibnu Mas'ud berkata, "Wahai kalian semua, *ghulul*-lah mushaf kalian, karena siapa yang berbuat *ghulul*, ia akan membawanya pada hari kiamat nanti. Sebaik-baik *ghulul* adalah menghulul mushaf yang akan kalian bawa pada hari kiamat nanti". Dan, juga dari Abdullah dari Muḥammad bin Abdul Wahhab Ad-Da'laji dari Ayyub dari Maslamah dari Abu Syihab dari Al A'masy dari Abu Wail dari

﴿ وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمۡوَٰتَۢاۚ بَلۡ أَحۡيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمۡ يُرۡزَقُونَ ﴿١٦٩﴾ ﴾

(Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezki)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 169)

390- Muslim: Yahya bin Yahya dan Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya dari Abu Muawiyah –*ha*`-, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir dan Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, semuanya dari Al A'masy –*ha*`-, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami (dengan redaksinya), Asbath dan Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah dari Masruq, ia berkata: Kami bertanya kepada Abdullah (Ibnu Mas'ud) tentang ayat ini: وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمۡوَٰتَۢاۚ بَلۡ أَحۡيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمۡ يُرۡزَقُونَ ﴿١٦٩﴾ (*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezki*). Maka ia menjawab, "Dulu kami juga pernah

---

Abdullah. Ia berkata: ia membaca ..., "*ghulul*-lah mushaf-mushaf kalian ...". Dan, juga dari Abdullah dari Abdullah bin Muhammad bin An-Nu'man dari Sa'id bin Sulaiman dari Abu Syihab dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Dan, juga dari Abdullah dari Muhammad bin Yahya dari Ahmad bin Yunus dan Sa'id bin Sulaiman dari Abu Syihab dengan redaksi ini. Dan, juga dari Abdullah dari Harun bin Ishaq dari 'Abdat dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah yang mendekati redaksi ini.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 93 seperti riwayat Ibnu Abu Daud dari Harun bin Ishaq dari Waki'. Redaksi awalnya adalah, "Barangsiapa yang mampu men-*ghulul* sesuatu, hendaklah ia menghululnya."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 136 dari Ahmad bin Hambal dan dari Waki' (dalam Tafsir-nya) dari Syarik dari Ibrahim bin Muhajir dari Ibrahim seperti riwayat Ibnu Abu Daud dari Harun dari Waki'. Di dalamnya disebutkan, "Ketika ada instruksi pembakaran" sebagai ganti dari "Penyobekan".

At-Tirmidzi menyebutnya dalam *Shahih*-nya 6: 178-179.

menanyakan ayat ini." Ia berkata, "Roh-roh mereka berada dalam perut burung hijau. Ia memiliki lampu-lampu gantung yang digantungkan di 'Arasy, mereka berkeliling di Surga sekehendak hati mereka kemudian masuk ke lampu-lampu tersebut. Lalu Tuhan mereka melihat mereka satu kali dan bertanya, "Apakah kalian menginginkan sesuatu?" Mereka menjawab, "Apa lagi yang kami inginkan sedang kami telah berkeliling di Surga sesuka hati kami."

Allah menanyakan hal tersebut kepada mereka tiga kali. Ketika mereka melihat bahwa mereka tidak akan ditinggalkan sebelum meminta sesuatu, maka mereka mengatakan, "Wahai Tuhan kami, kembalikanlah roh-roh kami ke dalam tubuh kami agar kami bisa berperang di jalanmu untuk kedua kalinya." Ketika Allah melihat bahwa mereka tidak memiliki keperluan lagi, maka mereka pun dibiarkan.[390]

---

[390] – *Shahih*-nya 3: 1502-1503. At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 139-140 dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq. Di dalamnya disebutkan, "Maka ia memberitahukan kepada kami bahwa roh-roh mereka berada dalam burung ..." sebagai ganti dari "Maka ia mengatakan". Di dalamnya juga disebutkan, "Apakah kalian minta tambahan? maka Aku akan menambah untuk kalian?" Mereka menjawab, "Wahai Tuhan kami, bagaimana kami akan minta tambahan sedang kami telah puas berkeliling di Surga" sebagai ganti dari "Apa kalian menginginkan sesuatu? ...." Abu Isa berkata, "*Hasan shahih*". Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari Atha' bin As-Sa'ib dari Abu Ubaidah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan di dalamnya, "Sampaikanlah salam kepada Nabi kami dan beritakanlah tentang kami bahwa kami telah ridha dan diridhai."

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 936-937 dari Ali bin Muhammad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq seperti hadits riwayat Muslim.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 7: 387 dari Ibnu Humaid dari Jarir bin Abdul Hamid; dan dari Ibnu Humaid dari Salamah, semuanya dari Muhammad bin Ishaq dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq bin Al Ajda' dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Ia juga meriwayatkannya dari Al Hasan bin Abu Yahya Al Maqdisi dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama. Dan, juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan, juga 7: 390-391 dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah seperti riwayat Muslim. Redaksi akhirnya adalah "Lalu dia diam terhadap mereka". Dan, juga dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ibnu 'Uyainah dari Atha' bin As-Sa'ib dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah seperti riwayat At-Tirmidzi dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari Atha'.

﴿ يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧١﴾ ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَصَابَهُمُ ٱلْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ مِنْهُمْ وَٱتَّقَوْا۟ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾ ﴾

(Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. [yaitu] orang-orang yang mentaati perintah Allah dan rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka [dalam peperangan Uhud]. bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar)

(Qs. Aali 'Imraan [3]: 171-172)

391- Abu Daud: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Atha' bin As-Sa'ib memberitahukan kepada kami dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, عَجِبَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَانْهَزَمَ —يَعْنِي أَصْحَابَهُ— فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ، فَرَجَعَ حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ، فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى

As-Suyuthi mengutip dari mereka (selain Ibnu Majah) dalam *Ad-Durr* 2: 69; dan dari Abdurrazzaq (dalam Al Mushannaf), Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Hannad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam Ad-Dalail) dari Masruq; dan dari Abdurrazzaq dari Abu Ubaidah.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dari Muslim dalam *Az-Zad* 1: 501, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 4: 270, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 140, Ibnu Hajar dalam *Al Kafi*: 24 ketika men*takhrij* hadits Nabi SAW yang disebutkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 1: 230.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 373 dari Ahmad bin Abdullah Ash-Shalihi dari Abu Bakar dari Ahmad bin Al Husain Al Hiri dari Hajib bin Ahmad Ath-Thusi dari Muhammad bin Hammad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq seperti riwayat Muslim.

Ibnu Katsir mengutip artinya dalam *At-Tafsir* 7: 137-138 pada surah Ghafir ayat 46 beserta atsarnya, dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Sa'id dari Al Muharibi dari Laits dari Abdurrahman bin Tsarwan dari Huzail dari Abdullah secara *mauquf*.

As-Suyuthi mengutip arti yang serupa dalam *Ad-Durr* 5: 325 pada ayat yang sama dari Abdurrazzaq dari Ibnu Abu Hatim.

لِمَلَائِكَتِهِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي رَجَعَ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ. *(Tuhan kita kagum dengan seorang laki-laki yang berperang di jalan Allah lalu kalah —yakni para sahabatnya—. Kemudian ia menyadarinya lalu kembali lagi berperang hingga darahnya mengalir (tewas). Maka Allah berfirman kepada para malaikat-Nya, "Lihatlah hamba-Ku, ia kembali berperang karena menginginkan apa yang ada di sisi-Ku dan mengharapkan apa yang ada di sisi-Ku hingga darahnya mengalir)*[391]

392- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Ayat ini turun berkenaan dengan kami yang saat itu berjumlah 18 orang; ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ (*[yaitu] orang-orang yang mentaati perintah Allah dan rasul-Nya*).[392]

﴿ وَلَا يَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَنَّمَا نُمْلِى لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۚ إِنَّمَا نُمْلِى لَهُمْ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِثْمًا ... ﴿١٧٨﴾ ﴾

[391] – *Sunan*-nya 1: 252. Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 112 dari Ahmad bin Muhammad Al 'Anazi dari Utsman bin Sa'id Ad-Darimi dari Musa bin Ismail dari Hammad bin Salamah. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 100; dan dari Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*) dalam hadits yang lebih panjang yang redaksi awalnya, "Tuhan kita kagum dengan dua orang laki-laki: laki-laki yang bangun dari pijakan kakinya dan selimutnya ...."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Shahih*-nya 10: 39 dari Abu Kuraib dari Yahya bin Adam dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Al A'mays dari Manshur dari Rib'i bin Hirasy dari Abdullah bin Mas'ud, dengan redaksi, "Ada tiga golongan yang disukai Allah ... dan laki-laki yang bergabung dengan detasemen militer laku saat teman-temannya kalah ia menyerang musuh." Ia berkata, "*Gharib* dari jalur periwayatan ini. Hadits ini tidak *mahfufzh*, dan Abu Bakar bin 'Ayyasy banyak salahnya." Lihat *atsar* 944 pada surah As-Sajdah ayat 15-17.

[392] – *Ad-Durr* 2: 102. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 7: 404 dari Ibrahim: Abdullah termasuk di antara (*[yaitu] orang-orang yang mentaati perintah Allah dan rasul-Nya*). Ia juga menyebutkannya 7: 401-402 dari Ibnu Abbas tentang 70 orang yang keluar bersama Nabi SAW setelah perang Uhud.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 145, As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 2: 101 dan Al Baghawi dalam *Al Ma'alim* 1: 377.

(Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian tangguh kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka ...) **(Qs. Aali 'Imraan [3]: 178)**

393- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Khaitsamah dari Al Aswad, ia berkata: Abdullah berkata: Tidak satu jiwa pun baik ia orang baik maupun orang durhaka kecuali kematian lebih baik baginya. Ia membaca: وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ خَيْرٌ لِأَنْفُسِهِمْ إِنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا (*Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian tangguh kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka*). Ia juga membaca: نُزُلًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلْأَبْرَارِ (*Sebagai tempat tinggal [anugerah] dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti*)[393]

---

393 – *Jami'* 7: 423. Ia juga meriwayatkannya 7: 495 dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Al A'masy pada surah Aali Imraan ayat 198 dengan mengubah urutan ayat.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 298 dari Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Jarir dari Al A'masy dengan redaksi, "Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, tidak ada satu pun di atas permukaan bumi ini kecuali kematian lebih baik baginya, jika ia benar-benar beriman, karena Allah SWT berfirman,"*Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya.*" (Qs. Aali 'Imraan: 198). Jika ia orang durhaka, maka Allah berfirman: (*Sesungguhnya kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka.*). Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 104; dan dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Abu Bakar Al Marwazi (dalam Al Janaiz), Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 167 pada surah Aali 'Imraan ayat 198, dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Sinan dari Abu Muawiyah dari Al A'masy seperti riwayat Ath-Thabari secara ringkas. Abdurrazzaq juga meriwayatkannya dari Al A'masy dari Ats-Tsauri.

﴿ وَلَا يَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ هُوَ خَيْرًا لَّهُم ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا۟ بِهِۦ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ... ﴿١٨٠﴾ ﴾

(Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat ...) **(Qs. Aali 'Imraan [3]: 180)**

394- Ibnu Al Jauzi: Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang bakhil (kikir) yang tidak mau menunaikan zakat harta mereka.

Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah (dan selain keduanya).[394]

395- Asy-Syafi'i: Sufyan bin 'Uyainah mengabarkan kepada kami, aku mendengar Jami' bin Abu Rasyid dan Abdul Malik bin A'yun (berkata), keduanya mendengar Abu Wail memberitahukan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, مَا مِنْ رَجُلٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاةَ مَالِهِ إِلاَّ مُثِّلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ يَفِرُّ مِنْهُ وَهُوَ يَتْبَعُهُ حَتَّى يُطَوِّقَ عُنُقَهُ *(Tidak seorang pun yang tidak menunaikan zakat hartanya kecuali pada hari kiamat nanti harta tersebut akan menjelma menjadi ular besar. Ia lari darinya dan ular tersebut mengikutinya hingga akhirnya membelit lehernya).* Kemudian Rasulullah SAW membacakan ayat: سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا۟ بِهِۦ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ *(harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat.)*[395]

---

[394] – *Zad* 1: 512, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 4: 291.

[395] – *Al Musnad* 1: 222. Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 5: 200-201 dari Sufyan dari Jami' dari Abu Wail. Di dalamnya disebutkan: Maka harta tersebut berkata, "*Aku adalah hartamu.*"

396- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Wail dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Hartanya akan datang pada hari kiamat dalam bentuk seekor ular besar. Ular tersebut mematuk kepalanya lalu berkata, "Aku adalah hartamu yang engkau kikirkan (tidak mau disedekahkan)." Lalu ular tersebut membelit lehernya.[396]

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 140-141 dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari *Jami'* dan Abdul Malik bin A'yun dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "*Barangsiapa yang merampas harta saudaranya sesama muslim dengan sumpah* ...". Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 5: 11-12 dari Mujahid bin Musa dari Ibnu 'Uyainah dari *Jami'* dari Abu Wail.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 568-569 dari Muhammad bin Abu Umar Al 'Adni dari Sufyan bin 'Uyainah dari Abdul Malik bin A'yun dan Jami' bin Abu Rasyid dari Syaqiq bin Salamah dari Ibnu Mas'ud.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 7: 437 dari Sufyan bin 'Uyainah dari Jami' dan Abdul Malik secara ringkas.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka (selain Syafi'i) dalam *Ad-Durr* 2: 105; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Hakim (yang diriwayatkan Al Hakim adalah *Mauquf*, sebagaimana akan disebutkan nanti).

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 152 dari Ibnu Hambal, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Al Hakim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 1: 513, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 4: 291 dari Ibnu Majah.

[396] - *Jami'* 7: 436-437. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Wail secara ringkas tanpa redaksi, "Lalu ular tersebut melilit lehernya". Dan, juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq, dengan redaksi, "Ular besar yang akan melilit kepala salah seorang dari mereka." Dan, juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Ibnu 'Adi dari Syu'bah; dan dari Khallad bin Aslam dari An-Nadhr bin Syumail dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Ular besar hitam". Dan, juga 7: 438 dari Al Mutsanna dari Abu Ghassan dari Israil dari Hakim bin Jubair dari Salim bin Abu Al Ja'ad dari Masruq dari Ibnu Mas'ud, dengan redaksi, "Harta tersebut akan menjelma menjadi ular besar yang akan melilit lehernya dan menggigit kepalanya." Syakir memvonis *dha'if sanad* terakhir ini.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 298-299 dari Yahya bin Manshur Al Qadhi dari Abu Umar Al Musta'li dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Abu Ishaq dari Abu Wail dengan redaksi, "Ular besar yang memiliki dua bisa yang akan menggigitnya di kuburnya ...". Dan, juga dari Abu Bakar Asy-Syafi'i dari Ishaq bin Al Hasan Al Harbi dari Abu Hudzaifah dari Sufyan dari Abu

﴿وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُۥ فَنَبَذُوهُ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ وَٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾﴾

***(Dan [ingatlah], ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab [yaitu], "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima)* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 187)**

397- Ath-Thabari: Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakeknya dari Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah:

Seorang laki-laki menemui beberapa orang yang berada di dalam masjid. Dalam masjid tersebut terdapat Abdullah bin Mas'ud. Lalu laki-laki tersebut berkata, "Sesungguhnya saudara kalian, Ka'ab menyampaikan salam untuk kalian dan memberi kabar gembira bahwa ayat ini tidak berlaku bagi kalian وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُۥ *(Dan [ingatlah], ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang Telah diberi Kitab [yaitu], "Hendaklah kamu menerangkan isi Kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya")* Maka Abdullah berkata,

---

Ishaq dari Abu Wail secara ringkas. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 105; dan dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Abdullah bin Ahmad (dalam *Zawa`id Az-Zuhd*), Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani.

Al Baghawi meriwayatkan hadits yang semakna dalam *Al Ma'alim* 1: 383.

Ibnu Katsir menyebutkan riwayat-riwayat Ibnu Jarir yang *mauquf* dalam *At-Tafsir* 2: 152.

"Sampaikan juga salam untuknya. Sesungguhnya diturunkan untuk orang Yahudi."[397]

398- Az-Zamakhsyari: Dari Nabi SAW, "*Barangsiapa menyembunyikan ilmu dari ahlinya, akan dipasangkan padanya kendali dari api.*"

Ibnu Hajar berkata: Dari Ibnu Mas'ud dan Thalq bin Ali. Keduanya diriwayatkan oleh Ath-Thabarani.[398]

﴿ لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟ فَلَا تَحْسَبَنَّهُم بِمَفَازَةٍ مِّنَ ٱلْعَذَابِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾ ﴾

(*Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang Telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 188)

399- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amru bin Murrah dari Abu Ubaidah, ia berkata:

Seorang laki-laki datang menemui Abdullah lalu berkata, "Ka'ab menyampaikan salam kepada Anda. Ia mengatakan bahwa ayat ini tidak turun untuk kalian; لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟ (*Janganlah sekali-kali kamu menyangka, hahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang Telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang*

397 – *Jami'* 7: 461. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Abu Ubaidah dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 108.

398 – *Kasysyaf* 1: 235. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 35. Ia berkata, "Semua *sanad*-nya *dha'if*."

belum mereka kerjakan)." Abdullah berkata, "Kabarkanlah kepadanya bahwa ayat ini diturunkan karena ia orang Yahudi."[399]

﴿ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ ...﴿١٩١﴾ ﴾

(*[yaitu] orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring ...*)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 191)

400- As-Suyuthi: Al Firyabi, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari jalur Juwaibir dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ (*[yaitu] orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring*) ia berkata, "Ini berlaku ketika shalat. Jika seseorang tidak mampu berdiri, ia bisa duduk; dan jika tidak bisa duduk, ia bisa berbaring."[400]

﴿ رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِى لِلْإِيمَـٰنِ أَنْ ءَامِنُوا۟ بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا ...﴿١٩٣﴾ ﴾

(*Ya Tuhan kami, Sesungguhnya kami mendengar [seruan] yang menyeru kepada iman, [yaitu], "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman ...*)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 193)

401- Al Baghawi: Yakni, Nabi Muhammad SAW.

---

399 – *Jami'* 7: 471.

400 – *Ad-Durr* 2: 110. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan artinya dalam *Az-Zad* 1: 527, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 4: 311.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[401]

﴿...رَبَّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾ رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾﴾

(... Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang Telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji)
(Qs. Aali 'Imraan [3]: 193-194)

402- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata:

Apabila salah seorang dari kalian selesai membaca Tasyahud dalam shalat, hendaklah ia membaca: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّه مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّه مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عِبَادُكَ الصَّالِحُوْنَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُوْن {رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَة وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَة وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ} رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا {فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الأَبْرَارِ} إلى قوله {إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيْعَاد} (*Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu seluruh kebaikan, baik yang aku ketahui maupun yang tidak kuketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari seluruh kejahatan, baik yang aku ketahui maupun yang tidak kuketahui. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu [diberi] kebaikan seperti yang diminta hamba-hambaMu yang saleh. Dan aku berlindung kepada-Mu dari*

[401] – *Ma'alim* 1: 392. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 4: 317.

kejahatan sesuatu yang para hamba-Mu yang saleh meminta perlindungan darinya. 'Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka' [Qs. Al Baqarah [2]: 201]. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami beriman 'Ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti' sampai ayat 'Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji').[402]

[402] – *Ad-Durr* 2: 111-112.

SURAH AN-NISAA'

403- As-Suyuthi: Ad-Darimi, Muhammad bin Nashr dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Barangsiapa yang membaca surah Aali 'Imraan, ia akan merasa cukup; dan surah An-Nisaa' adalah sebagai hiasan.[403]

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾﴾

(Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan [mempergunakan] nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan [peliharalah] hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu) **(Qs. An-Nisaa' [4]: 1)**

403 – *Ad-Durr* 2: 2. *Atsar* ini disebutkan berulang-ulang pada awal surah Aali 'Imraan.

404- Ibnu Al Jauzi: وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا (*dan dari padanya Allah menciptakan isterinya*): Ia diciptakan setelah masuk Surga.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[404]

405- Ibnu Hambal: Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan dari Abu Ubaidah dari Abdullah: Dari Nabi SAW: Ia berkata, "Nabi mengajari kami Khotbah Hajat, beliau bersabda, *"Segala puji bagi Allah. Kita memohon pertolongan dan ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada satu pun yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan, tidak ada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad seorang hamba sekaligus Rasul-Nya."* Kemudian beliau membaca tiga ayat: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱتَّقُوا ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ (*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102) يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan [mempergunakan] nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan [peliharalah] hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 1) يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱتَّقُوا ٱللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾ (*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki*

[404] – *Zad* 2: 2.

bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar) (Qs. Al Ahzaab [33]: 70-71). Kemudian sebutlah hajatmu.[405]

---

[405] – *Al Musnad* 5: 271-272. Ia juga meriwayatkannya 6: 81 dari Waki' dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah. Dan juga dari Waki' dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dan Abu 'Ubaidah. Syakir memvonis *dha'if* hadits yang diriwayatkan dari jalur Abu 'Ubaidah. Ia berkata, "Dari jalur Abu Al Ahwash *shahih muttashil*."

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 210 dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah; dan dari Muhammad bin Sulaiman Al Anbari dari Waki' dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dan Abu 'Ubaidah. Ia menambahkan, *"Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 71). Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dari Abu 'Ashim dari Imran dari Qatadah dari Abdu Rabbih dari Abu 'Iyadh darinya. Ia berkata setelah redaksi *"dan Rasul-Nya": Dia mengutusnya dengan (membawa) kebenaran, dengan memberi kabar gembira dan peringatan menjelang hari kiamat. Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka ia telah mendapat petunjuk. Dan barangsiapa yang mendurhakai keduanya, maka ia tidak membuat mudharat kecuali terhadap dirinya sendiri; dan ia sama sekali tidak membuat mudharat terhadap Allah."*

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 5: 19-21 dari Qutaibah dari 'Abtsar bin Al Qasim dari Al A'masy dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash, bersama hadits tentang tasyahud dalam shalat. Abu Isa berkata, "*Hadits hasan* ... Syu'bah meriwayatkannya dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah ... kedua hadits ini Shahih karena Israil menggabungnya. Ia berkata: Dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abu Ubaidah ...."

An-Nasa'i meriwayatkan dalam *Sunan*-nya 3: 104-105 dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah. Dan juga 9: 89 dari Qutaibah dari 'Abtsar seperti hadits riwayat At-Tirmidzi.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 610 dari Hisyam bin 'Ammar dari Isa bin Yunus dari ayahnya dari kakeknya Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash seperti hadits riwayat At-Tirmidzi.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 2: 182-183 dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi (di Marwa) dari Al Fadhl bin Abdul Jabbar dari An-Nadhr bin Syumail dari Syu'bah. Dan dari Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi (di Hamdan) dari Ibrahim bin Al Husain bin Adam bin Abu Iyas dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 117 secara *marfu'* dari Ibnu Abu Syaibah, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

Ibnu Katsir menyebutnya dalam *At-Tafsir* 2: 180.

﴿ وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ... ﴿٥﴾ ﴾

(Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu ...) (Qs. An-Nisaa' [4]: 5)

406- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Humaid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman Ar-Ruasi dari As-Suddi, ia berkata —ia menyambungnya sampai kepada Abdullah—, ia berkata, "Yaitu kaum wanita dan anak-anak."[406]

﴿ وَإِذَا حَضَرَ ٱلْقِسْمَةَ أُو۟لُوا۟ ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينُ فَٱرْزُقُوهُم ... ﴿٨﴾ ﴾

(Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu [sekedarnya] dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik ...) (Qs. An-Nisaa' [4]: 8)

407- Ibnu Katsir: Dari Mujahid, tentang tafsir ayat ini, ia berkata: Ini wajib dilakukan ahli waris selama itu dapat melegakan hati mereka.

Demikianlah yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Abu Musa (dan selain keduanya): Hukumnya wajib.[407]

---

[406] – *Jami'* 7: 561. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 121 dan dari Ibnu Al Mundzir.

[407] – *Tafsir* 2: 192.

﴿ يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِيٓ أَوۡلَٰدِكُمۡۖ لِلذَّكَرِ مِثۡلُ حَظِّ ٱلۡأُنثَيَيۡنِۚ فَإِن كُنَّ
نِسَآءٗ فَوۡقَ ٱثۡنَتَيۡنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَۖ وَإِن كَانَتۡ وَٰحِدَةٗ فَلَهَا ٱلنِّصۡفُۚ
وَلِأَبَوَيۡهِ لِكُلِّ وَٰحِدٖ مِّنۡهُمَا ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ وَلَدٞۚ فَإِن لَّمۡ
يَكُن لَّهُۥ وَلَدٞ وَوَرِثَهُۥٓ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ ٱلثُّلُثُۚ فَإِن كَانَ لَهُۥٓ إِخۡوَةٞ فَلِأُمِّهِ
ٱلسُّدُسُۚ مِنۢ بَعۡدِ وَصِيَّةٖ يُوصِي بِهَآ أَوۡ دَيۡنٍۗ ءَابَآؤُكُمۡ وَأَبۡنَآؤُكُمۡ لَا
تَدۡرُونَ أَيُّهُمۡ أَقۡرَبُ لَكُمۡ نَفۡعٗاۚ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِ ... ﴿١١﴾ ﴾

(Allah mensyari'atkan bagimu tentang [pembagian pusaka untuk] anak-anakmu. yaitu : Bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya [saja], maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. [Pembagian-pembagian tersebut di atas] sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau [dan] sesudah dibayar hutangnya. [Tentang] orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat [banyak] manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah ...) (Qs. An-Nisaa' [4]: 11)

408- Al Hakim: Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami (di Marwa), Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan

kepada kami, 'Auf bin Abu Jamilah menberitahukan kepada kami dari Sulaiman bin Jabir Al Hajari dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ فَإِنِّي امْرُؤٌ مَقْبُوضٌ وَالْعِلْمُ سَيُقْبَضُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ اثْنَانِ فِي الْفَرِيضَةِ لاَ يَجِدَانِ مَنْ يَقْضِي بِهَا *(Pelajarilah Al Qur`an dan ajarkanlah kepada manusia. Pelajarilah ilmu faraidh dan ajarkanlah kepada manusia. Karena aku ini akan wafat, ilmu akan dicabut dan fitnah akan muncul dimana-dimana, hingga ada dua orang yang berselisih tentang warisan tapi keduanya tidak menemukan orang yang dapat memutuskan kasus keduanya).*[408]

---

[408] – *Mustadrak* 4: 333. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh An-Nadhr bin Syumail". Ia juga meriwayatkannya –tapi ber-*'illat*- dari Abu Bakar bin Ishaq dari Bisyr bin Musa dari Haudzah bin Khalifah dari 'Auf dari seorang laki-laki dari Sulaiman bin Jabir.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 126-127 dan dari Al Baihaqi.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 241-242 dari Al Husain bin Huraits dari Abu Usamah dari 'Auf dari seorang laki-laki dari Sulaiman bin Jabir dengan artinya secara ringkas.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 56.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 333 dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Ibrahim bin Marzuq dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah dari Abu Ishaq; dan dari Abu Al Abbas Al Mahbubi dari Ahmad bin Sayyar dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa di antara kalian membaca Al Qur'an, hendaklah ia mempelajari faraidh. Jika ia bertemu dengan orang dusun, maka orang dusun tersebut akan bertanya, "Wahai orang yang berhijrah, apakah kamu membaca Al Qur'an?" Maka ia akan menjawab, "Ya." Maka orang dusun tersebut akan berkata, "Aku juga membaca Al Qur'an". Lalu orang dusun tersebut akan bertanya lagi, "Apakah kamu belajar faraidh, wahai orang yang berhijrah?" Jika ia menjawab, "Ya" Maka orang dusun tersebut akan berkata, "Itu adalah bertambahnya kebaikan." Tapi jika ia menjawab "Tidak, Al Qur'an telah cukup bagiku", Maka orang dusun tersebut akan berkata, "Kalau begitu apa kelebihanmu atas diriku, wahai orang yang berhijrah (imigran)?"

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 127 dan dari Al Baihaqi. Ia juga mengutip dari Al Baihaqi, "Pelajarilah ilmu faraidh, haji dan talak, karena ilmu-ilmu ini merupakan bagian dari agama kalian."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 56 dari Mutharrif dari Malik dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Orang yang tidak belajar faraidh, apakah kelebihannya atas penduduk dusun?."

Ibnu Katsir menyebutkan arti yang sama dalam *At-Tafsir* 2: 196, kemudian ia berkata, "Atsar ini perlu diteliti."

409- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Al Huzail bin Syurahbil, ia berkata:

Seorang laki-laki menemui Abu Musa dan Salman bin Rabi'ah. Lalu ia bertanya kepada keduanya tentang bagian seorang anak perempuan, anak perempuan dari anak laki-laki dan saudara perempuan seayah. Maka keduanya berkata, "Anak perempuan mendapatkan separoh dan saudara perempuan mendapat separoh. Datangilah Ibnu Mas'ud, ia akan memperkuat pendapat kami."

Maka ia pun mendatangi Ibnu Mas'ud lalu bertanya kepadanya dan memberitahukan tentang jawaban keduanya. Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Kalau begitu dulu aku salah dan tidak mendapat petunjuk. Aku akan memutuskan sesuai yang diputuskan Rasulullah SAW: Anak perempuan mendapat separoh, anak perempuan dari anak laki-laki mendapat seperenam untuk menyempurnakan dua pertiga, sedang sisanya untuk saudara perempuan."[409]

---

[409] – *Al Musnad* 5: 255-256. Ia juga meriwayatkannya 6: 110 dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Qais. Dan juga 6: 194 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Qais dengan redaksi: Seorang laki-laki bertanya kepada Abu Musa Al Asy'ari tentang seorang perempuan yang meninggalkan anak perempuannya, anak perempuan dari anak laki-lakinya dan saudara perempuannya", redaksi akhirnya adalah: Maka mereka mendatangi Abu Musa dan memberitahukan kepadanya tentang jawaban Ibnu Mas'ud, maka Abu Musa berkata, "Jangan lagi kalian bertanya kepadaku selagi orang alim ini masih ada di tengah-tengah". Ia juga meriwayatkannya 6: 66 dari Husyaim dari Ibnu Abu Laila dari Abu Qais dengan redaki yang sama secara ringkas. Syakir menilainya *hasan*.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 151 dari Adam dari Syu'bah dari Abu Qais dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Al Qurthubi meriwayatkannya darinya dalam *Al Ahkam* 5: 64 dari Adam.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 12 dari Abdullah bin 'Amir bin Zurarah dari Ali bin Mushir dari Al A'masy dari Abu Qais.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 244-245 dari Al Hasan bin 'Arafah dari Yazid bin Harun dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Qais. Ia berkata, "*Hasan shahih*; hadits ini diriwayatkan oleh Syu'bah dari Abu Qais."

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 909 dari Ali bin Muhammad dari Waki' dari Sufyan dari Abu Qais.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 334-335 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Usaid bin 'Ashim dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan dari Abu Qais. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

410- Al Qurthubi: Abu Umar berkata: (Ibnu Mas'ud berkata):

Apabila anak-anak perempuan telah mendapat dua pertiga penuh, maka sisanya untuk anak-anak laki-laki dari anak laki-laki sedang saudara-saudara perempuan mereka tidak, dan tidak pula di atas mereka dari kalangan anak-anak perempuan dari anak laki-laki, dan tidak pula orang-orang yang dibawah mereka.[410]

﴿وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُم مِّن بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ... ﴿١٢﴾﴾

(Dan bagimu [suami-suami] seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak

---

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 408 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Adam dari Syu'bah dari Abu Qais.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 437 pada surah An-Nisaa' ayat 176 dari Bukhari dari Huzail.

As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 251 pada ayat yang sama dari Abdurrazzaq, Bukhari, Al Hakim dan Al Baihaqi dari Huzail. Dan juga 3: 14 pada surah Al An'aam ayat 56 dari Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Abu Hatim.

410 – *Ahkam* 5: 62. Di dalamnya disebutkan (darinya): Jika anak laki-lakinya dari cucu dan berhadapan dengan anak perempuan, maka dikembalikan kepadanya, tapi jika dibawahnya maka tidak dikembalikan kepadanya, karena memperhatikan ayat ini: "*Dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan*". Allah tidak menetapkan untuk anak-anak perempuan kecuali sepertiga, sekalipun mereka berjumlah banyak.

Demikianlah yang diriwayatkan Ibnu Al 'Arabi dari Ibnu Mas'ud. Sedangkan yang diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dan Al Baji darinya adalah, "Bahwa yang lebih dari bagian anak-anak perempuan sesulbi adalah untuk anak-anak laki dari anak laki-laki, sedang anak-anak perempuan dari anak laki-laki tidak mendapat bagian."

mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau [dan] seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau [dan] sesudah dibayar hutang-hutangmu ...)

(Qs. An-Nisaa' [4]: 12)

411- Al Hakim: Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata:

Umar didatangi (dan ditanya) tentang bagian seorang perempuan dan ibu bapak. Maka ia menetapkan untuk perempuan mendapat seperempat, untuk ibu sepertiga dari sisa, dan untuk ayah sisanya.[411]

[411] – *Mustadrak* 4: 335-336. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 126 dan dari Sa'id bin Manshur dengan redaksi yang panjang.

Al Qurthubi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Ahkam* 5: 57. Ia berkata: Abu Umar berkata, "Pendapat yang terkenal dari Ali, Zaid, Abdulllah, seluruh Sahabat dan para ulama secara umum adalah yang ditulis oleh Malik. Di antara hujjah mereka terhadap Ibnu Abbas adalah: Bahwa ayah ibu apabila bersekutu dalam warisan ..., maka ibu mendapat sepertiga dan ayah mendapat dua pertiga."

Ibnu Katsir menyebutkan arti ini dalam *At-Tafsir* 2: 198.

﴿وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَٰلَةً أَوِ ٱمْرَأَةٌ وَلَهُۥٓ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا ٱلسُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوٓا۟ أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَآءُ فِى ٱلثُّلُثِ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ... ﴿١٢﴾﴾

(Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki [seibu saja] atau seorang saudara perempuan [seibu saja], Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika Saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya ...) **(Qs. An-Nisaa' [4]: 12)**

412- Al Baghawi: *Al Kalalah* ...adalah nama untuk mayit.

Ini merupakan pendapat Ali dan Ibnu Mas'ud.[412]

413- Ibnu Al Jauzi: Umar bin Khattab berkata, "Suatu ketika ada yang mendatangi Ali, dan saat itu aku belum mengerti apa arti *Al Kalalah*. Ternyata artinya adalah, orang yang tidak memiliki ayah dan tidak pula memiliki anak."

Ini merupakan pendapat Ali dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya).[413]

414- Al Qurthubi: Asy-Sya'bi berkata: *Al Kalalah* adalah ahli waris selain anak dan ayah, baik ia saudara laki-laki atau 'Ashabah lainnya.

Demikianlah yang dikatakan oleh Ali dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).[414]

---

412 – *Ma'alim* 1: 411.
413 – *Zad* 2: 30. Ibnu Katsir menyebutkan arti ini dalam *At-Tafsir* 2: 201.
414 – Ahkam 5: 78.

415- Al Hakim: Al Husain bin Al Hasan bin Ayyyub menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Imran bin Abu Laila menceritakan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami dari Ibnu Abu Laila dari Asy-Sya'bi dari Umar, Ali dan Abdullah bin Zaid:

Tentang ibu, suami, saudara laki-laki seayah seibu dan saudara laki-laki seibu: saudara laki-laki seayah seibu adalah sekutu bagi saudara laki-laki seibu dalam bagian sepertiga. Yang demikian adalah karena mereka mengatakan, "Mereka semua adalah anak laki-laki dari ibu, sedang ayah tidak menambah untuk mereka kecuali kedekatan saja. Jadi mereka sekutu dalam bagian sepertiga."[415]

416- Al Baghawi: ... Sebagian ahli waris menghalangi sebagian lainnya. *Hajb* (terhalangnya orang tertentu dari mendapat warisan) terbagi menjadi dua: *Hajb Nuqshan* dan *Hajb Hirman. Hajb Nuqshan* (terhalang dengan berkurangnya bagian warisan) adalah: Anak atau anak dari anak laki-laki menghalangi suami dari mendapat setengah menjadi seperempat, isteri dari seperempat menjadi seperdelapan, ibu dari sepertiga menjadi seperenam. Dan begitu pula dua orang atau lebih; mereka menghalangi ibu dari sepertiga menjadi seperenam.

Hajb Hirman (terhalang dengan tidak mendapat warisan sama sekali) adalah: Ibu menggugurkan seluruh nenek, anak-anak ibu, yaitu saudara laki-laki dan saudara perempuan seibu. Mereka gugur karena empat orang: karena ada ayah dan kakek dan seterusnya ke

---

[415] – *Mustadrak* 4: 337. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 126. Al Qurthubi menyebutkan arti ini dalam *Al Ahkam* 5: 79 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 201. Keduanya berkata: Dinamakan bersekutu atau *Himariyah* karena anak-anak keduanya (ayah dan ibu) mengatakan, "Taruh saja misalkan bapak kita keledai, bukankah kita berasal dari satu ibu?"

Al Qurthubi juga berkata: Segolongan orang mengatakan, "Untuk saudara laki-laki seibu mendapat sepertiga, untuk suami separoh, untuk ibu seperenam, sedangkan saudara laki-laki dan saudara perempuan seayah seibu gugur (tidak mendapatkan), dan begitu pula saudara laki-laki dan saudara perempuan seayah." Pendapat ini diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya).

atas, karena ada anak dan anak dari anak laki-laki seterusnya ke bawah. Sedangkan anak dari ayah dan ibu gugur karena tiga orang: Karena ada ayah, anak laki-laki dan anak laki-laki dari anak laki-laki seterusnya sampai ke bawah, tapi mereka tidak gugur karena adanya kakek.

Demikianlah menurut pendapat Zaid bin Tsabit. Dan inilah pendapat Umar dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya).(416)

﴿ وَلَيْسَتِ ٱلتَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ حَتَّىٰٓ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ إِنِّى تُبْتُ ٱلْـَٔـٰنَ ... ﴿١٨﴾ ﴾

(Dan tidaklah Taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan [yang] hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, [barulah] ia mengatakan, "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang" ...)

(Qs. An-Nisaa' [4]: 18)

417- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah SWT: حَتَّىٰٓ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ إِنِّى تُبْتُ ٱلْـَٔـٰنَ (*hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, [barulah] ia mengatakan, "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang"*) ia berkata, "Tobatnya tidak akan diterima."(417)

---

416 – *Ma'alim* 1: 407. Al Qurthubi menyebutkan dalam *Al Ahkam* 5: 68 tentang pendapatnya mengenai bagian warisan kakek beserta saudara laki-laki, dimana tidak berkurang dari sepertiga jika ada saudara laki-laki seayah seibu dan saudara laki-laki seayah kecuali jika bersama ahli waris lainnya.

417 – *Ad-Durr* 2: 131.

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا۟ ٱلنِّسَآءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا۟ بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَـٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ... ﴿١٩﴾ ﴾

***(Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka Karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang Telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata ...)* (Qs. An-Nisaa' [4]: 19)**

418- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud dan Qatadah berkata:

Yaitu *Nusyuz* (yakni pekerjaan keji).(418)

419- Ibnu Katsir: Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya) mengatakan:

Yakni zina.(419)

﴿ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَـٰتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَٰتُكُمْ وَعَمَّـٰتُكُمْ وَخَـٰلَـٰتُكُمْ وَبَنَاتُ ٱلْأَخِ وَبَنَاتُ ٱلْأُخْتِ وَأُمَّهَـٰتُكُمُ ٱلَّـٰتِىٓ أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَٰتُكُم مِّنَ ٱلرَّضَـٰعَةِ ... ﴿٢٣﴾ ﴾

(Diharamkan atas kamu [mengawini] ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, Saudara-saudara bapakmu yang perempuan;

---

418 – *Ma'alim* 1: 417. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 2: 41, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 5: 95.

419 – Tafsir 2: 211.

Saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan ...) **(Qs. An-Nisaa' [4]: 23)**

420- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Abu Musa Al Hilali dari ayahnya:

Ketika seorang laki-laki dalam perjalanan, isterinya melahirkan, kemudian air susunya mampet, lalu ia mengisap dan menyedotnya. Lalu ia masuk ke halaqahnya. Kemudian ia mendatangi Abu Musa. Maka Abu Musa berkata, "Ia haram bagimu."

Katanya melanjutkan: Kemudian laki-laki tersebut menemui Ibnu Mas'ud dan bertanya kepadanya. Maka Ibnu Mas'ud berkata:

Rasulullah SAW bersabda, لاَ يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعِ إِلاَّ مَاأَنْبَتَ اللَّحْمَ وَأَنْشَزَ الْعَظْمَ *"Tidak haram akibat susuan kecuali yang menumbuhkan daging dan membesarkan tulang."*(420)

421- An-Nasa'i: Muhammad bin Abdullah bin Buzai' berkata: Yazid —yakni Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Kami menulis surat kepada Ibrahim bin Yazid An-Nakha'i untuk menanyakan

---

420 – *Al Musnad* 6: 80. Syakir berkata, "Sanadnya *dha'if*."

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 204 dari Abdussalam bin Muthahhar dari Sulaiman bin Al Mughirah dari Abu Musa dari ayahnya dari putra Abdullah bin Mas'ud dari Abdullah bin Mas'ud, dengan redaksi, "*Tidak haram susuan kecuali yang mengencangkan tulang dan menumbuhkan daging*". Redaksi setelahnya adalah: Maka Abu Musa berkata, "Jangan lagi bertanya kepada kami selagi orang pandai ini (yakni Ibnu Mas'ud) masih berada di tengah-tengah kalian". Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Sulaiman Al Anbari dari Waki' dari Sulaiman bin Al Mughirah dari Abu Musa Al Hilali dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud dengan arti yang sama. Ia berkata, "*Yang membesarkan tulang.*"

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 419 seperti atsar aslinya.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 109 dari Abu Hashin dari Ibnu 'Athiyyah dengan redaksi yang sama.

kepadanya tentang susuan. Maka ia menulis bahwa Syuraih menceritakan kepadanya bahwa Ali dan Ibnu Mas'ud berkata: Haram akibat susuan baik sedikit atau banyaknya.(421)

﴿وَأُمَّهَٰتُ نِسَآئِكُمْ وَرَبَٰٓئِبُكُمُ ٱلَّٰتِى فِى حُجُورِكُم مِّن نِّسَآئِكُمُ ٱلَّٰتِى دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا۟ دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَٰٓئِلُ أَبْنَآئِكُمُ ٱلَّذِينَ مِنْ أَصْلَٰبِكُمْ ... ﴿٢٣﴾﴾

(Ibu-ibu isterimu [mertua]; anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang Telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu [dan sudah kamu ceraikan], Maka tidak berdosa kamu mengawininya; [dan diharamkan bagimu] isteri-isteri anak kandungmu [menantu] ...) **(Qs. An-Nisaa' [4]: 23)**

422- Yahya dari Malik: dari beberapa orang (perawi):

Bahwa Ibnu Mas'ud dimintai fatwa tentang hukum menikahi ibu setelah anak perempuan jika anak perempuan tersebut belum disetubuhi. Maka ia memberi dispensasi atas hal tersebut (membolehkannya).

Kemudian Ibnu Mas'ud pergi ke Madinah lalu menanyakan tentang hal tersebut. Maka ia diberitahu bahwa yang benar bukanlah seperti yang dikatakannya, karena hal tersebut hanya berlaku pada anak tiri.

Maka Ibnu Mas'ud kembali ke Kufah. Sesampainya di Kufah ia tidak langsung ke rumahnya, tapi mendatangi laki-laki yang telah

---

421 – *Sunan*-nya 6: 101. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 176 dari Ibnu Abu Syaibah dari Ibrahim. Lihat surah Al Baqarah ayat 233 atsar 313.

diberi fatwa tersebut, lalu ia menyuruhnya agar menceraikan isterinya.[(422)]

423- Al Baghawi: Segolongan ulama berpendapat bahwa perempuan tersebut haram bagi laki-laki yang berzina atau yang dizinahi dan putrinya, sedangkan perempuan yang berzina haram bagi ayah orang yang berzina dan putranya.

Ini merupakan pendapat Ali, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[(423)]

424- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Allah tidak akan melihat laki-laki yang melihat vagina perempuan dan putrinya.[(424)]

﴿...وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ... ﴿٢٣﴾﴾

***(... Dan menghimpunkan [dalam perkawinan] dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang Telah terjadi pada masa lampau ...)* (Qs. An-Nisaa' [4]: 23)**

425- Al Bukhari: Ibnu Mas'ud berkata:

Si perempuan tidak boleh mengajukan syarat menceraikan saudara perempuannya.[(425)]

﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ... ﴿٢٤﴾﴾

---

[422] -*Al Muwaththa*` 2: 533. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 135-136. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) dari Abu Amru Asy-Syaibani.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam Az-*Zad* 2: 47.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *At-Tafsir* 1: 218-219 dengan redaksi yang sama dan arti yang sama pula.

[423] - *Ma'alim* 1: 421.

[424] - *Ad-Durr* 2: 137.

[425] *Shahih*-nya 7: 20-21.

(*Dan [diharamkan juga kamu mengawini] wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki ...*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 24)

426- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hammad dari Ibrahim dari Abdullah, ia berkata: وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ (*Dan [diharamkan juga kamu mengawini] wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki*): Ia berkata, "Wanita-wanita yang bersuami, baik miskin maupun musyrik."[426]

427- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah:

Tentang firman Allah: وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ (*Dan [diharamkan juga kamu mengawini] wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki*): Ia berkata, "Setiap wanita yang bersuami haram bagimu, kecuali yang kamu beli dengan hartamu (yakni budak perempuan)."[427]

428- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari

---

426 – *Jami'* 8: 161-162, dan setelahnya: Ali berkata, "Yaitu wanita-wanita yang bersuami dari kalangan orang-orang musyrik."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 138 dari Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah dan Ath-Thabarani dengan arti yang sama; Dan dari Ibnu Abu Syaibah dengan redaksi, "Wanita-wanita yang bersuami."

Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam Az-*Zad* 2: 50, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 5: 122-123 dari Ats-Tsauri dari Mujahid dari Ibrahim.

427 – *Jami'* 8: 156, dan setelahnya, "Menjual budak perempuan adalah menceraikannya."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 138; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

Ath-Thabari juga meriwayatkannya 8: 155 dair Abu As-Sa'ib Muslim bin Junadah dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi, "Kecuali jika kamu membelinya, atau budak-budak yang kamu miliki."

Al Qurthubi menyebutkan arti ini dalam *Al Ahkam* 5: 622.

Mughirah dari Ibrahim: Bahwa ia ditanya tentang budak perempuan yang dijual padahal budak tersebut memiliki suami. Ia menjawab: Abdullah berkata, "Menjualnya sama saja dengan menceraikannya." Lalu ia membaca ayat ini: وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ (*Dan [diharamkan juga kamu mengawini] wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki*).[428]

429- Ath-Thabari: Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Khalid dari Abu Qilabah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Apabila budak perempuan dijual sementara ia mempunyai suami, maka majikannya lebih berhak terhadap vaginanya."[429]

﴿...وَأُحِلَّ لَكُم مَّا وَرَآءَ ذَٰلِكُمْ أَن تَبْتَغُوا۟ بِأَمْوَٰلِكُم مُّحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَٰفِحِينَ ۚ فَمَا ٱسْتَمْتَعْتُم بِهِۦ مِنْهُنَّ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ... ﴿٢٤﴾

[428] – *Jami'* 8: 155. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 224. Ia berkata: Demikianlah yang diriwayatkan oleh Sufyan dari Manshur, Mughirah dan Al A'masy dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam atsar sebelumnya. Ia juga meriwayatkannya 8: 156-157 dari Abu Kuraib dari Umar bin 'Ubaid dari Mughirah dari Ibrahim. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur; dan dari Mughirah dari Al A'masy dari Ibrahim. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Muammil dari Sa'id dari Hammad dari Ibrahim. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Hammad dari Ibrahim.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam Az-*Zad* 2: 50 dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 5: 122.

[429] – *Jami'* 8: 158. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 138.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 224 dari Sufyan Ats-Tsauri.

Ath-Thabari juga meriwayatkannya 8: 157 dari Humaid bin Mas'adah dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Khalid, dengan redaksi, "Pembelinya lebih berhak terhadap vaginanya."

Al Qurthubi meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Al Ahkam* 5: 122.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 422. Ibnu Mas'ud berkata, "Jika seseorang hendak menjual budak perempuannya yang bersuami, maka secara otomatis terjadilah perceraian antara ia dengan suaminya. Dan dengan dijualnya budak tersebut maka ia tercerai dan pembelinya boleh menikmati vaginanya."

(Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian [yaitu] mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati [campuri] di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya [dengan sempurna], sebagai suatu kewajiban ...)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 24)

430- Asy-Syafi'i: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid dari Qais bin Abu Hazim, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah SAW dan kami tidak bersama isteri-isteri kami. Lalu kami ingin mengebiri diri kami. Maka Rasulullah melarang kami melakukannya, kemudian beliau memberi dispensasi kepada kami untuk menikahi perempuan sampai batas waktu tertentu dengan memberi sesuatu (mahar)."(430)

---

430 – *Al Musnad* 1: 13-14. Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 5: 236-237 dari Yahya dari Ismail bin Abu Khalid secara ringkas sampai redaksi, "Maka beliau melarang kami melakukannya." Ia juga meriwayatkannya 6: 37 dari Muhammad bin 'Ubaid dari Ismail dengan redaksi yang panjang dengan redaksi, "Dengan pakaian" sebagai ganti "dengan memberi sesuatu". Ia menambahkan: Kemudian Abdullah membaca ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 87). Ia juga meriwayatkannya 6: 79-80 dari Waki' dari Ibnu Abu Khalid. Dan juga 6: 147-148 dari Yahya bin Zakariya dari Ismail dari Qais dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 7: 4 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Yahya bin Ismail seperti riwayat Ibnu Hambal dari Yahya. Dan juga dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Ismail seperti riwayat Ibnu Hambal dari Muhammad bin 'Ubaid. Dan juga 6: 53 dari Amru bin 'Aun dari Khalid.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 1022 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari Al Hamdani dari ayahnya dan Waki' serta Ibnu Basyir dari Ismail. Dan juga dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Ismail. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Waki' dari Ismail dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 5: 130.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 140 dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari dan Muslim. Dan juga 2: 307 pada surah Al Maaidah ayat 87 dari Bukhari, Muslim, Ibnu Abu Syaibah, An-Nasa'i, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Hibban, Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya), Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih.

Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 3: 160 dari Sufyan Ats-Tsauri dan Waki' dari Ismail bin Abu Khalid dari Qais bin Abu Hazim. Ia juga menyebutkan

431- Al Qurthubi: Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Mut'ah telah dinasakh dengan talak, iddah, dan warisan.(431)

﴿ وَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنكُمْ طَوْلًا أَن يَنكِحَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ فَمِن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن فَتَيَٰتِكُمُ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۚ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَٰنِكُم ۚ بَعْضُكُم مِّنۢ بَعْضٍ ۚ فَٱنكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ... ﴿٢٥﴾ ﴾

(Dan barangsiapa diantara kamu [orang merdeka] yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka ...)

(Qs. An-Nisaa' [4]: 25)

432- Al Bukhari: Ibnu Mas'ud membeli budak perempuan, lalu ia mencari pemiliknya selama satu tahun, tapi ia tidak menemukannya. Rupanya pemiliknya hilang. Maka ia memberi satu dirham dan dua dirham seraya mengatakan, "Ya Allah, ini untuk fulan. Jika si fulan datang, maka untukku dan menjadi kewajibanku." Ia berkata, "Lakukanlah seperti ini terhadap barang temuan."[145] (432)

---

riwayat-riwayat Bukhari dan Muslim lalu berkata, "Ini berlaku sebelum nikah Mut'ah."

[431] – *Ahkam* 5: 130. Ia menyebutkan arti ini pada pembahasan lain pada (juz) 5: 131. As-Suyuthi menyebutnya dalam *Ad-Durr* 2: 140 dari Abdurrazzaq, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi.

[145] Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath*, "Perbuatannya ini termasuk dalam hukum barang temuan, karena ia menyuruh mensosialisasikannya selama satu tahun dan

433- Ibnu Katsir: Abu Umar berkata: Imam Ahmad bin Hambal meriwayatkan: Muhammad bin Salamah menceritakan dari Hisyam dari Ibnu Sirin dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Diharamkan pada budak-budak perempuan seperti yang diharamkan pada wanita-wanita merdeka kecuali jumlahnya."[433]

434- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abdullah bin Abu 'Anbah –atau 'Utbah- dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa ia ditanya tentang seorang laki-laki yang memadu dua orang saudara perempuan. Maka ia tidak menyukainya (tidak membolehkannya). Kemudian si penanya berkata kepadanya, "Allah SWT berfirman: إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ (*kecuali budak-budak yang kamu miliki*)." Maka Ibnu Mas'ud berkata kepadanya, "Ontamu adalah termasuk budak yang kamu miliki."[434]

435- Al Qurthubi: Ad-Daraquthni mengeluarkan hadits Mishal dari hadits Ibnu Mas'ud. Di dalamnya disebutkan:

Maka Rasulullah SAW bertanya, "*Siapa yang mau menikahi perempuan ini?*" Maka laki-laki tersebut berdiri lalu berkata, "Saya, wahai Rasulullah." Nabi bertanya, "*Apakah kamu memiliki harta?*" Ia menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah." Nabi bertanya lagi, "*Apakah kamu bisa membaca sebagian dari Al Qur'an?*" Ia menjawab, "Ya, surah Al Baqarah dan *Al Mufashshal* (surah-surah

---

menggunakannya setelah itu. Jika pemiliknya datang, maka hutang budak perempuan tersebut menjadi tanggungjawab pemiliknya. Tapi Ibnu Mas'ud berniat menjadikannya sebagai sedekah. Jika pemiliknya membolehkannya ketika telah datang, ia akan memperoleh pahalanya. Dan jika tidak membolehkannya, maka urusannya terserah si pemberi sedekah, dan hutang budak tersebut menjadi tanggung jawab pemiliknya." (*Fathul Bari* 9: 379).

432 – *Shahih*-nya 7: 50.

433 – Tafsir 2: 223. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 137 dari Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya). Tapi aku tidak menemukannya baik dalam Musnad Ibnu Mas'ud dari Musnad Ibnu Hambal.

434 –Tafsir 2: 222. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 137 dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani. Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 5: 117.

pendek)." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Aku telah menikahkanmu dengannya dengan maharnya kamu membacakan kepadanya dan mengajarkan kepadanya. Jika Allah memberimu rezki, kamu harus menggantinya.*" Maka laki-laki tersebut menikahinya dengan mahar sebagaimana telah disebutkan.[435]

﴿ ...فَإِذَآ أُحْصِنَّ فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَٰحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى ٱلْمُحْصَنَٰتِ مِنَ ٱلْعَذَابِ ... ﴿٢٥﴾ ﴾

(... Dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji [zina], maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami ...)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 25)

436- Ath-Thabari: Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Jarir bin Hazim mengabarkan kepadaku bahwa Sulaiman bin Mihran menceritakan kepadanya dari Ibrahim bin Zaid dari Hammam bin Al Harits bahwa An-Nu'man bin Abdullah bin Muqarrin bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud. Ia berkata, "Budak perempuanku melakukan zina."

Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Deralah ia 50 kali." Ia berkata, "Tapi ia tidak *muhshan*." Maka Ibnu Mas'ud berkata, "*Muhshan*-nya adalah Islam-nya."[436]

---

[435] – Ahkam 5: 134-135, dan setelahnya: Ad-Daraquthni berkata, "'Utbah bin As-Sakan menyendiri dalam periwayatannya, ia seorang perawi yang ditinggalkan haditsnya (*Matruk Al Hadits*)." Redaksi sebelumnya adalah, "Mereka yang membolehkan pemberian mahar tersebut mengambil dalil dengan hadits Sahl bin Sa'ad ...."

[436] – *Jami'* 8: 200. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Hammad dari Ibrahim secara ringkas. Dan, juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Hammad dari Ibrahim.

437- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى ٱلْمُحْصَنَٰتِ مِنَ ٱلْعَذَابِ (*Maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami*): Ia berkata, "50 dera, tanpa pengasingan dan rajam."(437)

﴿...ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ ٱلْعَنَتَ مِنكُمْ وَأَن تَصْبِرُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ... ﴿٢٥﴾﴾

(... [*Kebolehan mengawini budak*] *itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kesulitan menjaga diri* [*dari perbuatan zina*] *di antaramu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu* ...) (Qs. An-Nisaa' [4]: 25)

438- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya Allah menghalalkan menikahi budak-budak perempuan adalah bagi orang yang tidak mampu memberikan mas kawin yang cukup untuk wanita merdeka lagi beriman dan takut kepada kesulitan menjaga diri (dari perbuatan zina)."(438)

439- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: وَأَن تَصْبِرُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ (*Dan kesabaran itu lebih baik bagimu*) ia berkata,

---

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 142; dan dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani.

Ath-Thabari juga meriwayatkan dalam *Al Jami'* 8: 200 dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Mughirah dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, "*Muhshan*-nya adalah Islamnya." Ia juga meriwayatkannya 8: 201 dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i dari Yahya bin Abu Zaidah dari Asy'ats dari Asy-Sya'bi dari Abdullah. Redaksi awalnya adalah, "Budak perempuan ...." Dan juga 8: 199 dari Muhammad bin Abdullah bin Buzai' dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Sa'id dari Abu Ma'syar dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 142 dari 'Abd bin Humaid.

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 5: 143 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 228.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 426. Ibnu Mas'ud berkata, "Mereka (budak perempuan) masuk Islam."

437 – *Ad-Durr* 2: 143

438 – *Ad-Durr* 2: 142.

"Yakni, bersabar itu lebih baik daripada menikahi budak-budak perempuan."[439]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ ﴾

***(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu)* (Qs.An-Nisaa'[4]: 29)**

440- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Ali bin Harb Al Maushili menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Daud Al Audi dari 'Amir dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata:

Ayat ini *muhkam*, tidak di-*nasakh*, dan tidak akan di-*nasakh* hingga hari kiamat.[440]

﴿ إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾ ﴾

(Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus

---

[439] – *Ad-Durr* 2: 143.

[440] – Tafsir 2: 234. As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Ad-Durr* 2: 143 dari Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani. Ia berkata, "Dengan *sanad* yang *shahih*."

kesalahan-kesalahanmu [dosa-dosamu yang kecil] dan kami masukkan kamu ke tempat yang mulia [surga])
(Qs. An-Nisaa' [4]: 31)

441- Ath-Thabari: Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, ia berkata: Alqamah menceritakan kepadaku dari Abdullah, ia berkata: "Dosa-dosa besar —disebutkan— dari awal surah An-Nisaa' sampai ayat: إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ (*Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya*)."[441]

---

[441] – *Jami'* 8: 233. Ia juga meriwayatkannya dari Ar-Rifa'i dari Abu Muawiyah dan Abu Khalid dari Al A'masy. Dan juga 8: 233-234 dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Mughirah dari Hammad dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud, dengan redaksi: ... Antara pembuka (awal) surah An-Nisaa' sampai 30 ayat selanjutnya. Di antaranya: *"Jika kamu menjauhi ..."*. Dan juga dari Ya'qub bin Ibrahim dari Husyaim dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah, dengan redaksi, "Dari awal surah An-Nisaa'." Dan juga dari Al Mutsanna dari Adam Al 'Asqalani dari Syu'bah dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr bin Hubaisy dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi, "... sampai 30 ayat darinya." Kemudian ia membaca: *"Jika kamu menjauhi ..."*. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah, "Sampai 30 ayat darinya". Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Hammad dari Ibrahim dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Mutsanna dari Hajjaj dari Hammad dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Mutsanna dari Ibnu Waki' dari Mis'ar dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah dengan redaksi, "Awal ayat 30-an". Dan juga dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq dengan redaksi, "Abdullah ditanya tentang dosa-dosa besar. Maka ia menjawab, "Antara awal surah An-Nisaa' sampai awal ayat 30-an."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 245-256.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 148; dan dari 'Abd bin Humaid, Al Bazzar dan Ath-Thabarani, dengan redaksi, "Bahwa ia ditanya tentang dosa-dosa besar ...." Dan juga darinya, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi, "Dari awal surah An-Nisaa' sampai ayat ...."

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 1: 59 dari Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i dari Ishaq bin Al Hasan dari Abu Hudzaifah dari Sufyan; dan dari Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq bin Ibrahim dari Waki' dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah dengan redaksi Ayat dan dengan redaksi, "30 ayat". Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Al Jauzi menyebutkannya dalam Az-*Zad* 2: 66 dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 5: 159.

442- Ath-Thabari: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Mutharrif mengabarkan kepada kami dari Wabrah bin Abdurrahman dari Abu Ath-Thufail, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Dosa-dosa terbesar adalah: syirik kepada Allah, berputus asa dari rahmat Allah, putus harapan dari rahmat Allah dan merasa aman dari makar Allah."[442]

Al Baghawi meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Al Ma'alim* 1: 429 dengan redaksi, "Apa yang Allah larang dalam surah ini sampai ayat, "*Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya*", adalah termasuk dosa-dosa besar.

As-Suyuthi mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *Ad-Durr* 2: 148 dari 'Abd bin Humaid dengan redaksi, "Bahwa ia ditanya tentang dosa-dosa besar, maka ia menjawab, "Bukalah surah An-Nisaa', apa yang disebutkan sampai 30 ayat adalah dosa besar." Kemudian ia membaca ayat sebagai pembenaran dari ucapannya; *Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya.*

[442] - *Jami'* 8: 243. Ia juga meriwayatkannya 8: 242 dari Ibnu Humaid dari Hikam bin Muslim dari 'Anbasah dari Mutharrif dari Wabrah dari Ibnu Mas'ud dengan perbedaan pada urutannya tanpa menyebut kata "Paling besar". Dan juga 8: 243-244 dari Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Wabrah. Dan juga dari Abu Kuraib dan Abu As-Sa'ib dari Ibnu Idris dari Mutharrif dari Wabrah dari Abu Ath-Thufail dari Abdullah. Di dalamnya disebutkan "Putus asa" sebagai ganti dari "Putus harapan". Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah dari Abdul Malik dari Abu Ath-Thufail. Dan juga dari Syu'bah dari Al Qasim bin Abu Bazzah dari Abu Ath-Thufail dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Al Qasim dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Al Mas'udi dari Furat Al Qazzaz dari Abu Ath-Thufail. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Abu Ath-Thufail. Di dalamnya disebutkan, "Membunuh jiwa yang diharamkan Allah" sebagai ganti dari "Putus asa dari rahmat Allah". Dan juga diriwayatkannya dari Muhammad bin 'Umarah Al Asadi dari Abdullah dari Syaiban dari Al A'masy dari Wabrah dari Abu Ath-Thufail dengan redaksi, "Dosa paling besar adalah: Syirik kepada Allah" saja. Dan juga dari Muhammad bin 'Umarah dari Abdullah dari Israil dari Abu Ishaq dari Wabrah dari Abu Ath-Thufail dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 8: 246 dari Al Mutsanna dari Abu Hudzaifah dari Syibl dari Abu Najih dari Mujahid dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi, "Dosa-dosa besar ada tiga" tanpa kata "Syirik kepada Allah". Di dalamnya disebutkan "Putus asa" sebagai ganti dari "Putus harapan".

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 243, 245 dengan redaksi, "Dosa-dosa terbesar adalah ...."

As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 147; dan dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *At-Taubah*).

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam Az-*Zad* 2: 65 dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 5: 160.

443- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata: Sesungguhnya di antara dosa terbesar disisi Allah adalah orang yang dikatakan kepadanya (diingatkan), "Bertakwalah kepada Allah!", tapi ia justru mengatakan, "Uruslah dirimu sendiri."[443]

444- Ibnu Al Jauzi: Dosa-dosa besar ada 11 (sebelas): Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, sumpah palsu, membunuh orang, memakan harta anak yatim, memakan riba, lari dari medan perang, menuduh perempuan baik-baik (melakukan zina), kesaksian palsu, sihir, dan khianat.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud.[444]

445- Al Hakim: Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bukhturi Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Bisyr Al 'Abdi menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami dari Ma'an bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Dalam surah An-Nisaa' terdapat 5 ayat, aku tidak gembira meskipun aku memiliki dunia dan seisinya (dibandingkan dengan melakukan lima hal ini):

—yang pertama— إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾ (*Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu [dosa-dosamu yang kecil] dan kami masukkan kamu ke tempat yang mulia [surga]*). —kedua— إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾ (*Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat*

443 - *Ma'alim* 1: 162. Atsar ini telah disebutkan sebelumnya pada surah Al Baqarah ayat 206.

444 - *Zad* 2: 66.

gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.) —ketiga— إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ *(Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari [syirik] itu)* —kempat— وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ جَآءُوكَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْتَغْفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ لَوَجَدُوا۟ ٱللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿٦٤﴾ *(Sesungguhnya Jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang)* —kelima— وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١١٠﴾ *(Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, Kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

Abdullah berkata, "Aku tidak gembira meskipun aku memiliki dunia dan seisinya."[(445)]

---

[445] - *Mustadrak* 2: 305. Dalam riwayatnya ia mendahulukan ayat 40 atas ayat 31. Ia berkata, "*Shahih*, jika Abdurrahman mendengar dari ayahnya". Adz-Dzahabi menguatkannya dengan mengatakan, "Masalah ini diperselisihkan."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 8: 256-257 dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari seorang laki-laki dari Ibnu Mas'ud. Di dalamnya disebutkan, *"Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (ayat 152) sebagai ganti dari ayat (64).

Ibnu Katsir mengutipnya dari keduanya dalam *At-Tafsir* 2: 178 dengan dua redaksinya.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 145; dan dari Abu 'Ubaid, Sa'id bin Manshur (Dalam *Fadhail*-nya), 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*) dengan redaksi riwayat Al Hakim, tanpa mendahulukan ayat 40 dan tanpa mengulang kata "Aku tidak senang meskipun aku memiliki dunia dan seisinya", dan dengan tambahan, "Aku telah mengetahui bahwa para ulama apabila melewatinya (membacanya), mereka mengetahuinya" setelah kata ini.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 161 seperti riwayat Ath-Thabari secara ringkas.

﴿...وَسۡـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضۡلِهِۦٓ...﴾ (٣٢)

***(... Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya ...)* (Qs. An-Nisaa' [4]: 32)**

446- At-Tirmidzi: Bisyr bin Mu'adz Al 'Aqdi Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Waqid menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, سَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ أَنْ يُسْأَلَ وَأَفْضَلُ الْعِبَادَةِ انْتِظَارُ الْفَرَجِ *(Mintalah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya, karena Allah 'Azza Wa Jalla suka dimintai sesuatu. Dan ibadah yang paling utama adalah menunggu kelapangan).*(446)

﴿...وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ...﴾ (٣٦)

***(... Tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat ...)* (Qs. An-Nisaa' [4]: 36)**

447- Ibnu Katsir: Jabir Al Ja'fi mengatakan dari Asy-Sya'bi dari Ali dan Ibnu Mas'ud: وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ *(Tetangga yang dekat)*: Yakni, perempuan (isteri).(447)

448- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Jabir dari 'Amir atau Al Qasim dari Ali dan Abdullah: وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ

---

446 – *Shahih*-nya 13: 77-78. Ia memvonisnya *dha'if* dan berkata, "Abu Nu'aim meriwayatkan hadits ini dari Israil dari Hakim bin Jubair dari seorang laki-laki dari Nabi SAW secara *mursal*. Hadits ini lebih menyerupai hadits *shahih*."

Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 5: 164 dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 2: 149 secara ringkas tanpa kata, "Dan ibadah paling utama ...."

447 – Tafsir 2: 261.

(*Dan teman sejawat*): Keduanya berkata, "Yaitu perempuan (isteri)."[448]

449- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Jabir dari 'Amir dari Ali dan Abdullah, keduanya berkata: وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ (*Dan teman sejawat*): adalah teman yang saleh (teman baik).[449]

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾

(*Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar*)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 40)

450- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Shadaqah bin Abu Sahl menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amru menceritakan kepada kami dari Zadzan, ia berkata: Aku

---

448 – *Jami'* 8: 342-343. Ia juga meriwayatkannya dari Al Mutsanna dari Amru bin 'Aun dari Husyaim dari sebagian sahabatnya dari Jabir dari Ali dan Abdullah dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 159; dan dari Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 437. Ia menambahkan, "Yang selalu bersamanya di sampingnya."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam Az-*Zad* 2: 80 dengan redaksi, "Isteri."

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 189.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 263 dari Ats-Tsauri dari Jabir Al Ja'fi dari Asy-Sya'bi dari Ali dan Ibnu Mas'ud seperti riwayat Ath-Thabari.

449 – *Jami'* 8: 341.

menemui Ibnu Mas'ud lalu ia berkata, "Pada hari kiamat nanti Allah akan mengumpulkan seluruh makhluk terdahulu dan terkemudian, kemudian yang menyeru dari sisi Allah, 'Ketahuilah, barangsiapa yang menuntut ketidakadilan, hendaklah ia mendatangi haknya lalu mengambilnya'."

Katanya melanjutkan, "Maka demi Allah, seseorang akan gembira karena ia bisa mendapatkan haknya pada ayahnya atau anaknya atau isterinya. Ia bisa mendapatkannya darinya meskipun sedikit. Pembenaran hal ini terdapat dalam firman Allah SWT: فَإِذَا نُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿١٠١﴾ (*Apabila sangkakala ditiup Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.*) Maka dikatakan kepadanya, "Berikan kepada mereka hak-hak mereka." Maka ia berkata, "Wahai Tuhan, darimana aku bisa memberikannya sedang dunia telah sirna?" Maka Allah berfirman kepada para malaikat-Nya, "Lihatlah amal-amal saleh pada hamba-Ku ini dan berikanlah kepada mereka."

Jika masih tersisa kebaikan padanya sebesar biji sawi, maka para malaikat akan berkata —dan Allah lebih mengetahui hal tersebut—, "Wahai Tuhan kami, kami telah memberikan hak kepada setiap orang yang memilikinya dan hanya tersisa padanya kebaikan sebesar biji sawi."

Maka Allah berfirman kepada para malaikat-Nya, "Gandakanlah untuk hamba-Ku dan masukkanlah ia ke dalam Surga berkat Rahmat-Ku". Pembenaran atas hal ini adalah firman Allah SWT: إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا (*Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya* [*dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar*) yakni Dia akan memberikan Surga].[135] Apabila kebaikannya habis sementara keburukan-keburukannya masih ada,

---

[135] Bagian ini diulang-ulang dengan redaksi yang sama pada Al *Jami'* 8: 368.

para malaikat akan berkata –dan Allah lebih mengetahui hal tersebut-, "Wahai Tuhan kami, kebaikan-kebaikannya telah habis sedang keburukan-keburukannya masih ada, dan masih banyak yang menuntut padanya." Maka Allah berfirman, "Gandakanlah dosa-dosanya dengan mengambil dari dosa-dosa mereka dan tulislah untuknya satu tiket ke neraka."

Shadaqah berkata, "Atau surat jalan ke neraka."

Shadaqah ragu mana yang diucapkan oleh Ibnu Mas'ud.[450]

---

[450] – *Jami'* 8: 362. Ia juga meriwayatkannya 8: 364 dari Muhammad bin 'Ubaid dari Harun bin 'Antarah dari Abdullah bin As-Sa'ib dari Zadzan. *Sanad* pertamanya *majhul.* Redaksinya, "Tangan hamba laki-laki dan hamba perempuan dipegang pada hari kiamat lalu ada yang menyeru orang-orang terdahulu dan terkemudian: Ini fulan bin fulan. Barangsiapa yang memiliki hak padanya, hendaklah mendatangi haknya." Maka seorang perempuan gembira karena ia dapat mengambil haknya pada ayahnya atau putranya atau saudara laki-lakinya atau suaminya." Kemudian Ibnu Mas'ud membaca ayat فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ *(Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.).* Maka Allah mengampuni sebagian dari hak-hakNya yang Dia kehendaki tapi tidak memberi ampun sedikit pun pada hak-hak manusia. Lalu Dia menghadap kepada manusia dan berfirman, "Berikan kepada manusia hak-hak mereka." Maka ada yang mengatakan, "Wahai Tuhan, aku telah kehilangan dunia, darimana aku bisa memberikan kepada mereka hak-hak mereka?" Maka Allah berfirman, "Ambillah amal-amal salehnya lalu berikanlah kepada orang yang memiliki hak (yang haknya dirampas) sesuai ukuran ketidakadilan yang dialami olehnya." Jika orang tersebut seorang wali Allah dan masih tersisa padanya kebaikan sebesar biji sawi, Allah akan melipatgandakannya hingga memasukkannya ke dalam Surga.

Kemudian ia membacakan ayat kepada kami: *"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah."* Tapi jika ia seorang hamba yang celaka, para malaikat akan berkata, "Wahai Tuhan, kebaikan-kebaikannya telah habis sementara yang menuntut padanya masih banyak."

Maka Allah berfirman, *"Ambillah dari keburukan-keburukan mereka dan tambahkanlah ke dalam keburukan-keburukannya kemudian buatlah untuknya surat jalan ke neraka".*

Ia juga meriwayatkannya 18: 42 pada surah Al Mu'minuun ayat 101 dari Al Qasim dari Al Husain dari Isa bin Yunus dari Harun bin 'Antarah dari *Zadzan* dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga dari Abu Kuraib dari Ibnu Fudhail dari Harun bin Abu Waki' dari *Zadzan* secara ringkas hingga ayat: فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ *(Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka).*

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 267; dan dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Isa bin Yunus dari Harun bin 'Antarah. Redaksi awalnya adalah, "Seorang hamba laki-laki dan hamba perempuan didatangkan". Di dalamnya disebutkan, "Akan menjadi" sebagai ganti dari "akan sirna". Di dalamnya juga disebutkan, "Maka Dia akan menghadap kepada manusia lalu menyeru, "Ini si fulan bin

﴿ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾ ﴾

(Maka bagaimanakah [halnya orang kafir nanti], apabila kami mendatangkan seseorang saksi [rasul] dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu [Muhammad] sebagai saksi atas mereka itu [sebagai umatmu])

(Qs. An-Nisaa' [4]: 41)

451- Ibnu Al Jauzi: Saksinya adalah Nabi umat tersebut. Lalu dengan apa ia bersaksi ? ... Bahwa ia telah menyampaikan kepada umatnya.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Juraij (dan lain-lainnya).[451]

---

fulan; barangsiapa yang memiliki hak padanya, hendaklah ia mengambil haknya padanya." Maka orang tersebut berkata, "Wahai Tuhan, dunia telah sirna ...." Di dalamnya disebutkan, "Sesuai kadar tuntutannya" sebagai ganti "Kezalimannya."

Ia juga mengutipnya 5: 488 pada surah Al Mu'minuun ayat 101 dari Ibnu Abu Hatim.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 163 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim. Redaksi awalnya adalah, "Seorang hamba didatangkan pada hari kiamat lalu ada yang menyeru ...." Di dalamnya disebutkan, "Maka demi Allah, seseorang akan gembira karena ia bisa mendapatkan haknya pada ayahnya ...." Sisanya seperti atsar riwayat Ath-Thabari dari Al Mutsanna. Ia juga mengutipnya 5: 15 pada surah Al Mu'minuun ayat 101 dari Ibnu Al Mubarak (dalam *Az-Zuhd*), Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Abu Nu'aim (dalam *Al Hilyah*) dan Ibnu 'Asakir.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 439-440 seperti riwayat Ath-Thabari dari Al Mutsanna sampai surah Al Mu'minuun ayat 101. Di dalamnya disebutkan, "Akan menjadi", dan setelahnya "Seorang hamba didatangkan lalu ada yang menyeru ...." seperti riwayat lainnya. Ia juga mengulangnya 5: 36 pada surah Al Mu'minuun ayat 101.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 196 dengan redaksi awalnya, "Seorang hamba didatangkan pada hari kiamat lalu disuruh berdiri, kemudian ada yang menyeru di hadapan seluruh makhluk ...", sedang sisanya seperti riwayat terakhir. Ia juga meriwayatkannya 12: 151-152 pada surah Al Mu'minuun ayat 101 dengan redaksi yang panjang.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 6: 204 pada surah Al Mu'minuun ayat 101 dengan redaksi yang sama secara ringkas. Lihat surah An-Nisaa' ayat 110.

[451] – *Zad* 2: 85-86.

452- Muslim: Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepadaku —Abu Kuraib berkata: dari Mis'ar— dari Amr bin Murrah dari Ibrahim, ia berkata:

Nabi SAW bersabda kepada Ibnu Mas'ud, *"Bacakanlah untukku."* Ia berkata, "Saya membacakan di hadapan Engkau sedang Al Qur'an diturunkan pada engkau?" Nabi bersabda, *"Aku suka mendengarnya dari selain aku."*

Katanya melanjutkan: Maka Ibnu Mas'ud membacakan di hadapan Nabi dari awal surah An-Nisaa' sampai ayat: فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا (*Maka bagaimanakah [halnya orang kafir nanti], apabila kami mendatangkan seseorang saksi [rasul] dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu [Muhammad] sebagai saksi atas mereka itu [sebagai umatmu]).* Maka Nabi menangis.

Mis'ar berkata: Ma'n menceritakan kepadaku dari Ja'far bin Amru bin Huraits dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Nabi SAW bersabda, وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ *"Menjadi saksi terhadap mereka, selama Aku berada di antara mereka).* (Qs. Al Maa`idah [5]: 117) Atau, *"Selama aku berada di tengah-tengah mereka."* Mis'ar ragu tentang redaksinya.[452]

---

[452] – *Shahih*-nya 1: 551. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 8: 370 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Ibrahim bin Abu Al Wazir dari Sufyan bin 'Uyainah dari Al Mas'udi dari Al Qasim dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Nabi SAW menangis meneteskan air mata lalu Ibnu Masd'ud berhenti membaca" sebagai ganti dari "Maka beliau menangis". Dan setelahnya: Al Mas'udi berkata: Ja'far bin Amru bin Huraits menceritakan kepadaku dari ayahnya bahwa Nabi SAW bersabda, *"Menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."*

Syakir berkata, "Hadits ini *mursal*". Bagian terakhir darinya juga diriwayatkan dari Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dari Sufyan dari Al Mas'udi dari Ja'far bin Amru bin Huraits dari ayahnya.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 164.

Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 269 sampai kata, "Mengawasi mereka".

453- Al Hakim: Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al 'Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al 'Abdi menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'Aun memberitahukan kepada kami, Al Mas'udi memberitahukan kepada kami dari Ja'far bin Amru bin Huraits dari ayahnya, ia berkata:

Nabi SAW bersabda kepada Abdullah bin Mas'ud, "*Bacalah*!"

Ibnu Mas'ud berkata, "Aku membaca di hadapan engkau padahal Al Qur'an diturunkan untuk engkau?" Nabi bersabda, *"Aku suka mendengarnya dari selain aku."*

Katanya melanjutkan: Lalu ia membaca dari awal surah An-Nisaa' sampai ayat: فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا (*Maka bagaimanakah [halnya orang kafir nanti], apabila kami mendatangkan seseorang saksi [rasul] dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu [Muhammad] sebagai saksi atas mereka itu [sebagai umatmu]*) Maka Nabi menangis bercucuran air mata. Lalu Abdullah berhenti membaca. Kemudian Rasulullah bersabda kepadanya, "*Bicaralah*!"

Maka Abdullah memuji Allah di awal perkataannya dan menyanjung-Nya, lalu membaca shalawat kepada Nabi SAW dan menyatakan kesaksian yang benar (membaca syahadat). Lalu ia berkata, "Kami ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan aku ridha terhadap kalian apa-apa yang diridhai Allah dan

---

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 5: 197 dengan arti yang sama dari Abu Al-Laits As-Samarqandi dari Al Khalil bin Ahmad dari Ibnu Mani' dari Ibnu Kamil dari Fudhail dari Yunus dari Muhammad bin Fudhalah dari ayahnya. Di dalamnya disebutkan: Rasulullah SAW menangis hingga kedua pipinya basah. Lalu beliau bersabda, "Wahai Tuhan, ini adalah untuk orang-orang yang aku berada di tengah-tengah mereka, maka bagaimana dengan orang-orang yang tidak saya lihat?."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 269 dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya dari Ash-Shalt bin Mas'ud Al Jahdari dari Fudhail bin Sulaiman dari Yunus bin Muhammad bin Fudhalah Al Anshari dari ayahnya dengan redaksi yang sama. Ia juga mengulangnya 4: 513 pada surah An-Nahl ayat 89.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 163 dari Ibnu Abu Hatim dan Al Baghawi (dalam *Al Mu'jam*) dan Ath-Thabarani (dengan *sanad* yang *hasan*).

Rasul-Nya." Maka Rasulullah bersabda, "*Aku ridha terhadap kalian apa-apa yang diridhai Ibnu Ummu 'Abd.*"[453]

---

[453] – *Mustadrak* 3: 319. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 163 dari Amru bin Huraits sampai kata, "Lalu Abdullah berhenti."

Ibnu Hambal meriwayatkan dalam *Al Musnad* 6: 82 dengan arti yang sama dari Waki' dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim dari Ubaidah dari Abdullah sampai redaksi, "Aku melihat beliau, ternyata kedua matanya meneteskan air mata" sebagai ganti dari "Maka Rasulullah menangis meneteskan air mata". Ia juga meriwayatkannya 5: 186 dari Husyaim dari Mughirah dari Abu Razin dari Ibnu Mas'ud secara ringkas dengan redaksi, "Maka kedua matanya meneteskan air mata". Dan, juga 5: 214-215 dari Yahya dari Sufyan dari Sulaiman dari Ibrahim dari Ubaidah dari Abdullah. Sulaiman berkata: Sebagian hadits ini diriwayatkan dari Amru bin Murrah (Ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Adh-Dhuha dari Abdullah). Syakir berkata, "*Sanad*-nya *shahih*, hanya saja terdapat yang musykil di dalamnya ... Yang dimaksud Sulaiman Al A'masy adalah ia mendengar hadits dari Ibrahim dan sebagiannya ia dengar dari Amru dari Ibrahim. Musykilnya adalah pada redaksi: (Ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku ....) Siapa yang mengatakan ini? apakah Al A'masy atau Abdullah bin Ahmad?. Barangkali demikian halnya. Bisa jadi yang dimaksud adalah bahwa Ahmad meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha. Tapi *sanad*-nya *munqathi'*."

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 45 dari Shadaqah dari Yahya dari Sufyan dari Sulaiman dari Ibrahim dari Ubaidah seperti hadits riwayat Ahmad dari Yahya. Di dalamnya disebutkan: Ia berkata, "Ibnu Mas'ud berhenti membaca, ternyata kedua air mata Nabi bercucuran."

Ia juga meriwayatkannya 6: 196 dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim dari 'Abidah dengan redaksi yang sama secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Cukup sampai disini", maka Abdullah menoleh, ternyata kedua mata Nabi berlinang air mata." Dan juga 6: 197 dari Musaddad dari Yahya dari Sufyan dari Al A'amsy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan: Beliau bersabda kepadaku, "Berhenti" atau "Cukup", maka kulihat kedua mata beliau berlinang air mata.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 551 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib, semuanya dari Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dari Ibrahim. Di dalamnya disebutkan, "Aku mengangkat kepalaku" atau "Seorang laki-laki yang berada di sampingku mengerdip kepadaku, lalu kuangkat kepalaku, maka kulihat air matanya menetes." Dan juga dari Hannad bin As-Sari dan Minjab bin Al Harits At-Tamimi, semuanya dari Ali bin Mushir dair Al A'masy dengan *sanad* ini dan redaksinya seperti atsar sebelumnya.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 83 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama secara ringkas.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 156-157 dari Hannad dari dari Abu Al Ahwash dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama: "Rasulullah SAW mengerdip kepadaku ...." Abu Isa berkata, "Demikianlah ia meriwayatkan .... Hadits ini diriwayatkan dari Ibrahim dari Ubaidah dari Abdullah". Ia juga meriwayatkannya dari Mahmud bin Ghailan dari Muawiyah bin Hisyam dari Sufyan

﴿ ...لَا تَقْرَبُوا الصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ... ﴿٤٣﴾ ﴾

***(... Janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, [jangan pula hampiri mesjid] sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi ...)* (Qs. An-Nisaa' [4]: 43)**

454- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari dari Abu Ubaidah bin Abdullah dari ayahnya:

Tentang firman Allah: وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ (*[jangan pula hampiri mesjid] sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar*

Ats-Tsauri dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abu Ubaidah dengan redaksi yang sama: "Maka kulihat kedua mata Nabi SAW berlinang air mata". Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih shahih". Ia juga meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dari Ibnu Al Mubarak dari Sufyan dari Al A'masy dengan *sanad*-nya.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1403 dari Hannad bin As-Sari dari Abu Al Ahwash dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 441 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam Al Kasysyaf 1: 269 dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 44. Ia berkata, "*Muttafaq 'alaih* dari riwayat 'Ubaidah As-Salmani darinya ...."

Al Qurthubi mengutip dalam *Al Ahkam* 5: 197 hadits riwayat Al Bukhari dari Muhammad bin Yusuf, dan hadits riwayat Muslim dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib.

Ibnu Katsir mengutip dalam *At-Tafsir* 2: 269 hadits riwayat Al Bukhari dari Muhammad bin Yusuf. Ia menyebut dua riwayat Muslim dan Ahmad.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 163 dari Ibnu Abu Syaibah, Ahmad, 'Abd bin Humaid, Al Bukhari, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dalail*) dari berbagai jalur darinya.

berlalu saja) ia berkata, "Yaitu di jalan-jalan di masjid (di sekitar masjid)."[454]

﴿...وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ... ﴿٤٣﴾﴾

(... *Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air* ...) (Qs. An-Nisaa' [4]: 43)

455- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Munabbih Al Fadhl bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ (*Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir*) ia berkata, "Orang sakit yang diberi dispensasi (rukhshah) untuk bertayammum adalah yang terkena patah tulang atau yang terluka. Apabila orang yang terkena patah tulang (pada kakinya) mengalami janabat, ia bisa mandi dan tidak perlu melepas perbannya. Sedangkan orang yang terluka tidak perlu membuka tempat yang terkena luka kecuali jika luka tersebut tidak berbahaya.[455]

---

[454] – *Jami'* 8: 382. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 166.

Al Baghawi meriwayatkan artinya dalam *Al Ma'alim* 1: 443 dengan redaksi, "Janganlah kalian mendekati masjid ketika sedang junub, kecuali berlalu lalang saja untuk keluar darinya ...."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan redaksi yang semakna dalam *Az-Zad* 2: 90, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 5: 206, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 273.

As-Suyuthi meriwayatkan dalam *Ad-Durr* 2: 166. Ia berkata: Abdurrazzaq dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia memberi dispensasi bagi orang yang junub bahwa ia boleh lewat di dalam masjid tapi tidak boleh duduk. Kemudian ia membaca ayat, "*[Jangan pula hampiri mesjid] sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja*)."

[455] – *Jami'* 8: 385-386. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 166.

﴿ ...أَوْ لَـٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ... ﴿٤٣﴾ ﴾

(... *Atau kamu telah menyentuh perempuan* ...)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 43)

456- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Abu Ma'syar dari Ibrahim, ia berkata: Abdullah berkata, "Menyentuh adalah selain bersetubuh."

Kemudian ia membaca ayat: أَوْ لَـٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً (*Atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air* ....)[456]

457- Al Baghawi: *Al-Lams* dan *Al Mulamasah*: Arti keduanya adalah bertemunya dua kulit baik dengan bersetubuh atau tanpa bersetubuh.

456 – *Jami'* 8: 395. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Waki' dari Hafsh dari Asy'ats dari Asy-Sya'bi dari sahabat-sahabat Abdullah dari Abdullah tanpa menyebutkan ayatnya. Ia juga meriwayatkan dari Ibnu Waki' dari Jarir dari Bayan dari 'Amir dari Abdullah. Dan juga dari Jarir dari ayahnya dari Sufyan dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 8: 393 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Mukhariq dari Thariq bin Syihab dari Abdullah. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Mukhariq dari Thariq dengan redaksi "Menyentu". Begitu pula dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Syu'bah dari Al Mughirah dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 1: 135 dari Abu Bakar bin Ishaq dari Al 'Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi dari Ahmad bin Yunus dari Abu Bakar bin Abbas dari Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah.

As-Suyuthi mengutip dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 166; dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Musaddad, Ibnu Abu Syaibah (dalam *Musnad*-nya), 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi beserta atsar 468.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 276 dari Ath-Thabari dengan riwayat Ibnu Basysyar. Ia juga meriwayatkan darinya dan Ibnu Abu Hatim dari jalur Syu'bah dari Mukhariq.

Al Qurthubi meriwayatkannya dengan arti yang sama dalam *Al Ahkam* 5: 224-225. Ia juga meriwayatkannya 6: 104 pada surah Al Maaidah ayat 6 dari Ubaidah dari Abdullah beserta atsar 468.

Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar (dan lain-lainnya).[457]

458- Ibnu Al Jauzi: Maksud *Al Mulamasah* adalah menyentuh dengan tangan.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar (dan lain-lainnya).[458]

459- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa ia berkata tentang tafsir ayat ini: أَوْ لَـٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ (*Atau kamu telah menyentuh perempuan*): Yaitu meraba.[459]

460- Dari Malik: Bahwa telah sampai berita kepadanya bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata:

Seorang laki-laki mencium isterinya mewajibkannya berwudhu.[460]

﴿ ...ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ... ﴾ (٤٣)

---

457 – *Ma'alim* 1: 445. Ia juga meriwayatkannya, "Apabila seorang laki-laki menempelkan sebagian dari kulitnya ke kulit isterinya tanpa penghalang (kain dsb), maka wudhu keduanya batal".

Al Qurthubi meriwayatkan redaksi yang semakna ini dalam *Al Ahkam* 5: 224.

458 – *Zad* 2: 92. Al Qurthubi meriwayatkan redaksi yang semakna ini dalam *Al Ahkam* 5: 223.

459 – *Ad-Durr* 2: 166.

460 – Al Muwaththa' 1: 44. Ath-Thabari meriwayatkan dalam Al *Jami'* 8: 393 dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dan Ibnu Waki' dari Ibnu Fudhail dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud. Ia berkata, "Mencium termasuk menyentuh dan mewajibkan wudhu". Ia juga meriwayatkannya dari Tamim bin Al Muntashir dari Ishaq dari Syarik dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim tanpa redaksi, "Ia wajib berwudhu". Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur dari Hilal dari Abu Ubaidah dari Abdullah –atau dari Abu Ubaidah, Manshur ragu dalam hal ini-. Redaksinya adalah, "Mencium termasuk menyentuh."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 276. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 166 yang termuat dalam atsar 464. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 6: 104 yang termuat dalam atsar yang sama.

(... Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik [suci]; sapulah mukamu dan tanganmu ...)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 43)

461- Ibnu Al Jauzi: Adapun *Sha'id* disini adalah tanah.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ali dan Ibnu Mas'ud (dan yang lainnya).[461]

462- Al Bukhari: Amru bin Hafsh menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Syaqiq bin Salamah berkata:

Ketika aku sedang bersama Abdullah dan Abu Musa, Abu Musa berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, Bagaimana menurutmu jika seseorang junub dan ia tidak mendapatkan air, apa yang harus ia lakukan?" Abdullah berkata, "Ia tidak boleh shalat sampai mendapatkan air." Abu Musa berkata, "Bagaimana menurutmu dengan perkataan 'Ammar yang mengatakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda kepadanya, "Kamu cukup melakukan ini (yakni Tayammum)." Abdullah berkata, "Tidakkah kamu lihat Umar tidak setuju dengan hal tersebut?" Abu Musa berkata, "Kalau begitu biarkan 'Ammar, bagaimana menurutmu dengan ayat ini?"

Rupanya Abdullah tidak mengerti apa yang diucapkannya. Lalu ia berkata, "Sesungguhnya jika kita memberi dispensasi kepada mereka dalam hal ini, maka kalau salah seorang dari mereka kedinginan, kemungkinan besar ia akan meninggalkan wudhu lalu bertayammum." Aku bertanya kepada Syaqiq, "Abdullah tidak menyukainya (yakni Tayammum)?." Ia menjawab, "Ya."[462]

---

461 – *Zad* 2: 94.

462 – *Shahih*-nya 1: 73. Ia juga meriwayatkannya dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad Ghundar dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail secara ringkas. Ia juga meriwayatkannya 1: 73-74 dari Muhammad bin Salam dari Abu Muawiyah dari Al

463- At-Tirmidzi: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa ia berpendapat bahwa tidak perlu bertayammum bagi orang yang junub jika ia tidak mendapatkan air.

Diriwayatkan bahwa ia menarik kembali pendapatnya dan berkata, "Ia bertayammum jika tidak mendapatkan air."[463]

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم ۚ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ ... ﴿٤٩﴾ ﴾

(Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih? Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya ...)

(Qs. An-Nisaa' [4]: 49)

464- Ath-Thabari: Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Al A'masy dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Abdullah berkata:

Ada orang yang keras dalam beragama kemudian ia pulang tanpa membawa apapun. Ia bertemu orang yang mana ia tidak dapat memberikan manfaat dan mudharat kepadanya, lalu ia berkata, "Sesungguhnya kamu orang yang begini dan begitu". Maka boleh

---

A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang panjang; dan dari Ya'la dari Al A'masy dengan tambahan di dalamnya.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 34 dari Muhammad bin Salam Al Anbari dari Abu Muawiyah Adh-Dharir dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang panjang.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 8: 421 dari Abu Kuraib dan Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dengan redaksi yang panjang.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 281 dari Ahmad dari Affan dari Abdul Wahid dari Sulaiman Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang panjang. Aku tidak menemukan hadits ini dalam *Musnad Abdullah bin Mas'ud* dalam Musnad Ibnu Hambal.

[463] – *Shahih*-nya 1: 163. Al Baghawi menyebutkan arti ini dalam *Al Ma'alim* 1: 450, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 5: 223, dan juga 6: 103-104 pada surah Al Maa`idah ayat 6.

jadi ia pulang tanpa mendapatkan hajatnya sedikit pun, sedang Allah telah Murka kepadanya.

Kemudian ia membaca ayat: أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم (*Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih?*)[464]

﴿ أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ... ﴾

(*Ataukah mereka dengki kepada manusia [Muhammad] lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? ...*)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 54)

465- Al Qurthubi: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Janganlah kalian memusuhi nikmat-nikmat Allah." Lalu ia ditanya, "Siapakah yang memusuhi nikmat-nikmat Allah?" Ia menjawab, "Orang-orang yang يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ (*dengki kepada manusia [Muhammad] lantaran karunia yang Allah Telah berikan kepadanya*). Allah SWT berfirman dalam sebagian kitab-Nya, "Orang yang hasud adalah musuh bagi nikmat-Ku, marah terhadap takdir-Ku dan tidak ridha dengan pembagian-Ku."[465]

466- Ar-Rabi': Abu Ubaidah berkata: Telah sampai kepadaku dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ وَالظَّنَّ وَالْبَغْيَ، فَإِنَّهُ لاَ حَظَّ فِي الإِسْلاَمِ لِمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ، وَ لاَ حَظَّ فِي الإِسْلاَمِ لِمَنْ فِيْهِ إِحْدَى هَذِهِ الْخِصَالِ "*Jauhilah dengki, buruk sangka dan perbuatan zalim. Karena tidak ada bagian dalam Islam bagi orang yang melakukan demikian, dan*

---

464 – *Jami'* 8: 454-455. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 293, As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 2: 171.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 454, dan Al Qurthubi menyebutkan arti ini dalam *Al Ahkam* 5: 246.

465 – *Ahkam* 5: 251.

tidak ada bagian dalam Islam bagi orang yang memiliki salah satu dari sifat-sifat ini."[466]

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا ... ﴾

(Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya ...)

(Qs. An-Nisaa' [4]: 58)

467- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Muhammad bin Ismail Al Ahmasi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abdullah bin As-Sa'ib dari Zadzan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Sesungguhnya mati syahid menghapus semua dosa kecuali amanah. Pada hari kiamat nanti seseorang akan didatangkan —meskipun ia gugur di jalan Allah— lalu dikatakan kepadanya, "Tunaikanlah amanahmu!" Maka ia bertanya, "Bagaimana aku bisa menunaikannya sedang dunia telah sirna? Lalu amanah tersebut menjelma di dasar neraka Jahannam. Lalu ia turun mendatanginya kemudian memanggulnya di atas pinggangnya. Kemudian amanah tersebut turun dari pinggangnya. Maka ia pun turun mengikuti jejaknya sampai selama-lamanya."

Zadzan berkata, "Maka kudatangi Al Barra' dan menceritakan atsar ini kepadanya." Maka ia berkata, "Saudaraku benar". إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا (*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*).[467]

---

466 – *Al Musnad* 2: 67.

467 – Tafsir 2: 298. As-Suyuthi mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *Ad-Durr* 2: 175 dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan redaksi yang panjang. Redaksi awalnya adalah, "Sesungguhnya berperang di jalan Allah dapat menghapus dosa, kecuali amanah. Seorang laki-laki didatangkan ...." Al Qurthubi menyebutkan arti ini dalam *Al Ahkam* 5: 256.

468- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata, "Amanah adalah pada wudhu, shalat, puasa, berbicara, dan yang paling berat adalah pada barang titipan."[468]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ ... ٥٩ ﴾

***(Hai orang-orang yang beriman, taatilah* Allah *dan taatilah* Rasul *[nya], dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada* Allah *[*Al Qur`an*]* dan Rasul *[sunnahnya] ...).* (Qs. An-Nisaa' [4]: 59)**

469- Ibnu Hambal: Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakariya menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: إِنَّهُ سَيَلِي أَمْرَكُمْ مِنْ بَعْدِي رِجَالٌ يُطْفِئُونَ السُّنَّةَ وَيَحْدِثُونَ بِدْعَةً، وَيُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا، قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ بِي إِذَا أَدْرَكْتُهُمْ؟ قَالَ: لَيْسَ –يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ– طَاعَةٌ لِمَنْ عَصَى اللهَ.

[468] – *Zad* 2: 114. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 256 dengan redaksi, "Dari Ibnu Mas'ud dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Gugur di jalan Allah akan menghapus seluruh dosa –atau segala sesuatu- kecuali amanah dalam shalat, amanah dalam puasa, amanah dalam bicara, dan yang paling berat adalah barang pinjaman.*" Ia berkata, "Abu Nu'aim Al Hafizh menyebutkannya (dalam Al Hilyah). Ia juga meriwayatkan 20: 9 pada surah Ath-Thaariq ayat 9.

Ibnu Al 'Arabi berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Orang yang mati syahid diampuni dosanya kecuali amanah. Wudhu termasuk amanah, shalat dan zakat termasuk amanah, dan barang titipan termasuk amanah. Yang paling berat adalah amanah. Ia akan menjelma sesuai bentuknya pada waktu ia mengambilnya, lalu ia akan dilempar dengannya ke dasar Neraka Jahannam. Kemudian akan dikatakan kepadanya, "Keluarkanlah ia!" Maka ia pun mengikutinya lalu meletakkannya di lehernya. Kemudian jika ia hendak keluar, maka amanah yang menjelma tersebut akan lepas darinya sehingga ia pun mengikutinya (mencarinya). Demikianlah yang terjadi padanya selama-lamanya."

("Sesungguhnya urusan kalian setelahku akan ditangani oleh orang-orang yang memadamkan sunnah dan membuat bid'ah serta menunda shalat dari waktunya." Ibnu Mas'ud berkata, *"Wahai Rasulullah, apa yang harus kulakukan jika aku bertemu dengan mereka?"* Nabi bersabda, "Tidak wajib taat -*wahai Ibnu Ummu 'Abd*- kepada orang yang durhaka kepada Allah")[469]

470- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, إِنَّهُ سَيَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ وَتَرَوْنَ أَثَرَةً، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا يَصْنَعُ مَنْ أَدْرَكَ ذَاكَ مِنَّا؟ قَالَ: أَدُّوا الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَسَلُوا اللهَ الَّذِي لَكُمْ. *(Sesungguhnya nanti akan bermunculan pemimpin-pemimpin yang egois [lebih mementingkan diri sendiri daripada rakyat]."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang harus dilakukan salah seorang dari kami jika mendapati mereka?" Nabi menjawab, *"Tunaikanlah hak yang wajib kalian berikan [kepada yang berhak menerimanya], dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian")*[470]

---

[469] – *Al Musnad* 5: 301-302. Ia berkata, "Nabi mengucapkannya sebanyak tiga kali". Redaksi sesudahnya adalah: Abdullah bin Ahmad berkata: "Saya sendiri mendengar hadits serupa dari Muhammad bin Ash-Shabbah." Syakir berkata, "Sanadnya Shahih."

Ia juga meriwayatkannya dengan redaksi yang sama 5: 340-341 dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Al Qasim bin Abdurrahman dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang berbeda. Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if*."

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 956 dari Suwaid bin Sa'id dari Yahya bin Sulaim; dan dari Hisyam bin 'Ammar dari Ismail bin 'Ayyasy dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Al Qasim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya dari kakeknya dengan redaksi yang sama secara ringkas.

[470] – *Al Musnad* 5: 231-232. Abdullah bin Ahmad juga meriwayatkannya dari ayahnya dari Yahya dari Sulaiman dari Zaid bin Wahb dengan redaksi yang sama secara ringkas. Riwayat Abdullah ini diulang pada (juz) 5: 242, dan juga 6: 62 dari Muammil dari Sufyan dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Muammil dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wail dari Amru bin Syurahbil dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 84 dari Waki' dari Al A'masy dari Zaid, dan dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Zaid dengan redaksi yang sama.

471- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Tidak wajib taat kepada manusia dalam rangka bermaksiat kepada Allah."[(471)]

﴿وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوا۟ مِن دِيَٰرِكُم مَّا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ... ﴿٦٦﴾﴾

(Dan Sesungguhnya kalau kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka ...)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 66)

472- Al Baghawi: Al Hasan dan Muqatil berkata: Ketika turun ayat ini, Umar, 'Ammar bin Yasir, Abdullah bin Mas'ud dan beberapa orang sahabat Nabi SAW mengatakan: Mereka sedikit, demi Allah, seandainya kami disuruh, kamu pasti akan melakukannya, segala puji bagi Allah yang telah memelihara kami.[(472)]

Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 4: 199 dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Al A'masy seperti riwayat Ahmad. Ia juga meriwayatkannya 9: 47 dari Musaddad dari Yahya bin Sa'id dari Al A'masy seperti riwayat Abdullah bin Ahmad.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 1472 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Al Ahwash dan Waki'; dan dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki'; dan dari Abu Kuraib dan Ibnu Numair dari Abu Muawiyah; dan dari Ishaq bin Ibrahim dan Ali bin Khasyram dari Isa bin Yunus, semuanya dari Al A'masy. Dan dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb seperti riwayat Ahmad.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 9: 39-40 dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya bin Sa'id dari Al A'masy seperti riwayat Abdullah bin Ahmad.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 178 dari Al Baihaqi.

[471] – *Ad-Durr* 2: 177.

[472] – *Ma'alim* 1: 463, dan setelahnya: Maka hal tersebut sampai kepada Nabi SAW. Maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya di antara umatku terdapat orang-orang yang beriman dalam hati mereka (kuat keimanannya), yang lebih kokoh dari gunung-gunung yang kuat.*"

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 270 dari Abu Al-Laits As-Samarqandi. Di dalamnya disebutkan "Tsabit bin Qais" sebagai ganti dari "Umar". Ia juga menyebutkan riwayat Al Hasan dan Maqatil.

﴿ وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا... ﴾ (٨٦)

***(Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya atau balaslah penghormatan itu [dengan yang serupa])* (Qs. An-Nisaa' [4]: 86)**

473- Al Qurthubi: Ibnu Wahb meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

As-Salam adalah salah satu dari nama-nama Allah *'Azza Wa Jalla* yang Dia tempatkan di bumi. Maka sebarkanlah ia di antara kalian. Karena apabila seseorang mengucapkan salam kepada sekelompok orang lalu mereka menjawabnya, maka ia akan memperoleh kelebihan satu derajat atas mereka karena telah mengingatkan mereka. Jika mereka tidak menjawabnya, maka yang akan menjawabnya adalah orang-orang yang lebih baik dan lebih bersih dari mereka.[473]

474- At-Tirmidzi: Ahmad bin 'Abdat Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim Ath-Thaifi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Manshur dari Khaitsamah dari seorang laki-laki dari Ibnu Mas'ud:

Az-Zamakhsyari menyebutkannya dalam *Al Kasysyaf* 1: 278.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 49 dari Ats-Tsa'labi dari Al Hasan dan Muqatil.

As-Suyuthi menyebutkan arti ini –bahwa Ibnu Mas'ud termasuk golongan sedikit yang mau membunuh dirinya sendiri- dalam *Ad-Durr* 2: 181-182 dari Ibnu Al Mundzir dari Muqatil bin Hayyan dan Ikrimah.

[473] – Ahkam 5: 303. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 189 dari Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi secara *marfu'*. Kemudian ia berkata, "Bukhari mengeluarkannya (dalam *Al Adab Al Mufrad*) dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf*. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Mardawaih secara *marfu'* dengan redaksi, "Sebarkanlah salam di antara kalian, karena ia merupakan salam-nya penghuni surga". Ia berkata, "Yang akan menjawabnya adalah makhluk yang lebih baik dari mereka, yaitu para malaikat."

Dari Nabi SAW, beliau bersabda: مِنْ تَمَامِ التَّحِيَّةِ الأَخْذُ بِالْيَدِ *(Di antara salam yang sempurna adalah memegang dengan tangan).*[474]

﴿وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَن يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَـًٔا... ﴿٩٢﴾﴾

(Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin [yang lain], kecuali karena tersalah [tidak sengaja] ...) **(Qs. An-Nisaa' [4]: 92)**

475- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan (dalam *Asy-Syu'ab*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَتْلُ مُؤْمِنٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا *(Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, membunuh seorang mukmin lebih berat disisi Allah daripada hilangnya dunia).*[475]

﴿...وَمَن قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَصَّدَّقُوا۟ ... ﴿٩٢﴾﴾

(... Dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah [hendaklah] ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya [si terbunuh itu], kecuali jika mereka

---

[474] – *Shahih*-nya 10: 191-192. Abu Isa berkata, "Hadits *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur Yahya bin Sulaim dari Sufyan. Aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang hadits ini; ia menganggapnya tidak *mahfuzh*". Muhammad berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Manshur dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Yazid atau lainnya". Ia berkata, "Di antara salam yang sempurna...."

[475] – *Ad-Durr* 2: 198. At-Tirmidzi menyebutkan arti ini dalam *Shahih*-nya 6: 172-173.

[keluarga terbunuh] bersedekah ...)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 92)

476- Ibnu Hambal: Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Zaid bin Jubair dari Khisyf bin Malik dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW menetapkan diat untuk pembunuhan secara tak sengaja: 20 binti makhadh, 20 ibnu makhadh, 20 binti labun, 20 hiqqah dan 20 jadza'ah.[136] (476)

---

[136] Ibnu makhadh adalah anak onta jantan yang usianya sedang menginjak tahun kedua. Dinamakan demikian karena ibunya sedang mengandung. Sedang Binti Makhadh adalah anak onta betina.

Binti Labun adalah anak onta betina yang usianya sedang menginjak tahun ketiga. Dinamakan demikian karena ibunya melahirkan anak lainnya sehingga ia mempunyai air susu.

Hiqqah adalah anak onta betina yang usianya sedang menginjak tahun keempat.

Jadza'ah adalah anak onta betina yang usianya sedang menginjak tahun kelima.

[476] – *Al Musnad* 6: 148. Ia juga meriwayatkannya 5: 229-230 dari Abu Muawiyah dari Al Hajjaj dari Zaid secara ringkas, dengan redaksi, "Bahwa Rasulullah SAW menetapkan diat pembunuhan tak sengaja seperlima-seperlima."

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 163 dari Musaddad dari Abdul Wahid dari Al Hajjaj dengan redaksi yang sama dengan perubahan pada urutannya.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 156-158 dari Ali bin Sa'id Al Kindi Al Kufi dari Ibnu Abu Zaidah dari Al Hajjaj dengan redaksi yang sama. Abu Isa berkata, "Kami tidak mengetahui hadits yang *marfu'* kecuali dari jalur ini. Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah secara *mauquf*."

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 8: 43-44 dari Ali bin Sa'id bin Masruq dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah dari Hajjaj dengan redaksi yang sama.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 879 dari Abdussalam bin 'Ashim dari Ash-Shabbah bin Muharib dari Hajjaj dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutip dari mereka dalam *At-Tafsir* 2: 330.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 2: 193 dan dari Ibnu Al Mundzir.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 9: 47-48 dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i dari Yahya bin Abu Zaidah dan Abu Khalid Al Ahmar dari Hajjaj dengan redaksi yang sama. Redaksi awalnya adalah: Bahwa Nabi SAW menetapkan diat pembunuhan tak sengaja seperlima-seperlima.

Abu Hisyam berkata: Ibnu Abu Zaidah berkata .... Dan juga dari Abu Hisyam dari Yahya dari ayahnya dari Abu Ishaq dari Alqamah dari Abdullah bahwa ia menetapkan demikian. Dan juga 9: 46-47 dari Muhammad bin Basysyar dari Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dari Qatadah dari Abu Mijlaz dari Abu Ubaidah dari ayahnya Abdullah dengan redaksi yang sama secara *mauquf*. Akan tetapi di dalamnya disebutkan "Bani Labun" sebagai ganti "Bani makhadh". Dan juga dari Washil bin Abdul A'la dari Ibnu Fudhail dari As'ats

477- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Membunuh seorang mukmin mengharuskan pembayaran diat."[(477)]

﴿...وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ .... ﴿٩٢﴾﴾

(... Jika ia [si terbunuh] dari kaum [kafir] yang ada perjanjian [damai] antara mereka dengan kamu, Maka

---

dari 'Amir dari Abdullah secara *mauquf:* Diat pembunuhan tak sengaja adalah 100 ekor onta yaitu seperlima-seperlima: Seperlima jadza'ah, seperlima hiqqah, seperlima binti labun ...." Dan juga dari Mujahid bin Musa dari Yazid dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Mijlaz dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, ia berkata, "Diat adalah seperlima-seperlima. Diat pembunuhan tak sengaja adalah: sepelimanya binti makhadh ...."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 317-320 secara detail. Ia mengutip pernyataan Al Khattabi yang mengatakan bahwa Khisyf bin Malik *majhul* karena ia tidak mengetahuinya kecuali dengan hadits ini. Ia menganggapnya ber'illat karena di dalamnya disebutkan "Bani makhadh", padahal yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW tidak terdapat kata "Bani makhadh". Ia menyebutkan pernyataan Abu Umar yang menyatakan bahwa Khisyf *majhul*, dan Ad-Daraquthni juga menyatakan atsar ini *dha'if* karena 'illat yang sama, dan juga karena atsar ini bertentangan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ubaidah bin Abdullah dari ayahnya, dan juga karena Al Hajjaj bin Artha'ah *dha'if* karena ia terkenal *muddalis* (meriwayatkan hadits *mudallas*), dan juga karena para perawi *tsiqah* menentang atsar ini, dan lain sebagainya.

Al Qurthubi mencela Ibnu Al Mundzir yang memilih pendapat ini. Ia juga menyebutkan riwayat Hammad bin Salamah dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Mijlaz dari Abu 'Ubaidah: Bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Diat pembunuhan tak sengaja adalah lima menjadi seperlima-seperlima: 20 hiqqah, 20 jadza'ah, 20 binti makhadh, 20 binti labun dan 20 ibnu labun". Ia mengutip perkataan Ad-Daraquthni, "*Sanad* hadits ini Hasan dan para perawinya tsiqah. Hadits ini diriwayatkan dari Alqamah dari Abdullah", kemudian ia berkata, "Inilah pendapat yang dipilih oleh Malik dan Ast-Syafi'i."

Al Baghawi menyebutkan perbedaan pendapat ini dalam *Al Ma'alim* 1: 479.

Abu Daud meriwayatkan dalam *Sunan*-nya 2: 164 dari Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq dari Alqamah dan Al Aswad: Abdullah berkata, "Diat *syibhul 'amdi* (pembunuhan yang seperti disengaja) adalah 25 hiqqah, 25 jadza'ah, 25 binti labun dan 25 binti makhadh."

An-Nasa'i meriwayatkan dalam *Sunan*-nya 8: 41 dari Yahya bin Habib bin 'Arabi dari Hammad dari Khalid Al Hadzdza' dari Al Qasim bin Rabi'ah dari 'Uqbah bin Aus dari Abdullah: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Ketahuilah bahwa korban pembunuhan tak disengaja adalah *Syibhul 'Amdi*, yaitu yang terbunuh dengan cemeti atau tongkat: 100 ekor onta, 40 di antaranya sedang mengandung."

[477] – *Ad-Durr* 2: 197.

[hendaklah si pembunuh] membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya [si terbunuh] serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman ...) (Qs. An-Nisaa' [4]: 92)

478- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin As-Sari menceritakan kepada kami dari Ad-Dustuwa'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Al Hakam bin 'Uyainah, bahwa Ibnu Mas'ud menetapkan diat Ahli Kitab jika mereka kafir dzimmi, seperti diat kaum muslimin.(478)

﴿ وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾ ﴾

(Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya) (Qs. An-Nisaa' [4]: 93)

479- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin 'Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari sebagian gurunya yang orang Kufah, dari Asy-Sya'bi dari Masruq dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah SWT: وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ (*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam*): Ia berkata, "Ayat ini

---

478 – *Jami'* 9: 51. Al Baghawi menyebutkan arti ini dalam *Al Ma'alim* 1: 478.

muhkam, tidak ada yang ditambah kecuali semakin memberi peringatan keras."(479)

480- Ibnu Hambal: Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, ia berkata: Abdullah berkata:

Rasulullah SAW bersabda: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ (*Yang pertama kali akan diadili oleh Allah di antara sesama manusia pada hari kiamat adalah urusan darah*).(480)

---

479 – *Jami'* 9: 68. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 197 dan dari 'Abd bin Humaid.

480 – *Al Musnad* 5: 247-248. Ia juga meriwayatkannya 6: 115 dari Waki' dan Humaid Ar-Ruasi dari Al A'masy dari Abu Wail. Humaid berkata, "Syaqiq bin Salamah dari Abdullah" dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail. Lalu ia menyebutkan haditsnya. Ia juga meriwayatkannya 6: 111-112 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail. Redaksinya adalah, "*Sesungguhnya yang pertama kali akan diadili di antara sesama hamba (manusia) adalah urusan darah.*"

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 111 dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah. Dan juga 9: 2-3 dari Ubaidillah bin Musa dari Al A'masy dari Abu Wail dari Abdullah.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 1304 dari Utsman bin Abu Syaibah, Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Abdullah bin Numair, semuanya dari Waki' dari Al A'masy; dan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari 'Abdat bin Sulaiman dan Waki' dari Abu Wail dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Ubaidillah bin Mu'adz dari ayahnya; dan dari Yahya bin Habib dari Khalid bin Al Harits; dan dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad bin Ja'far; dan dari Ibnu Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari Ibnu Abu 'Adi, semuanya dari Syu'bah dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Sebagian mereka meriwayatkan dengan redaksi "*Disidangkan*" sebagai ganti "*Diadili.*"

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 173-174 dari Mahmud bin Ghailan dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi, "Disidangkan di antara sesama manusia". Abu Isa berkata, "Hasan *shahih*, demikianlah yang diriwayatkan oleh lebih dari seorang perawi secara *marfu'*, tapi sebagian mereka tidak meriwayatkannya secara *marfu'*". Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib daro Waki' dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi, "*Diadili di antara sesama menusia.*"

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 7: 83-84 dari Surai' bin Abdullah Al Wasithi Al Khishshi dari Ishaq bin Yusuf Al Azraq dari Syarik dari 'Ashim dari Abu Wail yang termuat dalam hadits yang lebih panjang. Ia juga meriwayatkannya dari Ahmad bin Sulaiman dari Abu Daud dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wail. Dan juga dari Ahmad bin Hafsh dari ayahnya dari Ibrahim bin Thuhman dari Al A'masy dari Syaqiq dari Amru bin Syurahbil dari Abdullah. Dan juga dari Muhammad bin Al 'Ala dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah. Dan juga dari

481- An-Nasa'i: Ibrahim bin Al Mustamir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Amru bin 'Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya dair Al A'masy dari Syaqiq bin Salamah dari Amru bin Syurahbil dari Abdullah bin Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda: يَجِيءُ الرَّجُلُ آخِذًا بِيَدِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! هَذَا قَتَلَنِي، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: لِمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ: قَتَلْتُهُ لِتَكُونَ الْعِزَّةُ لَكَ، فَيَقُولُ: فَإِنَّهَا لِي، وَيَجِيءُ الرَّجُلُ آخِذًا بِيَدِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: إِنَّ هَذَا قَتَلَنِي، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ لِمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ: لِتَكُونَ الْعِزَّةُ لِفُلَانٍ، فَيَقُولُ: إِنَّهَا لَيْسَتْ لِفُلَانٍ فَيَبُوءُ بِإِثْمِهِ.
(Seorang laki-laki datang dengan memegang tangan seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai Tuhan, orang ini telah membunuhku." Maka Allah bertanya kepadanya, "Mengapa engkau membunuhnya?" Orang tersebut menjawab, "Aku membunuhnya agar kemuliaan ada pada-Mu." Maka Allah berfirman, "Itu menjadi milik-Ku." Lalu datang lagi seorang laki dengan memegang tangan seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai Tuhan, orang ini telah membunuhku." Maka Allah bertanya kepadanya, "Mengapa engkau membunuhnya?" Orang tersebut menjawab, "Agar kemuliaan menjadi milik si fulan." Maka Allah berfirman, "Ia bukan untuk si fulan". Maka dosanya kembali padanya [menjadi tanggungjawabnya]). [481]

Muhammad bin Abdul A'la dari Khalid dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail dengan redaksi, "*Diadili di antara sesama manusia.*"

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 873 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Ali bin Muhammad serta Muhammad bin Basysyar dari Waki' dari Al A'masy dari Syaqiq. Dan juga dari Sa'id bin Yahya bin Al Azhar Al Wasithi dari Ishaq bin Yusuf Al Azraq dari Syarik dari 'Ashim dari Abu Wail.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka –selain Ahmad- dalam *Ad-Durr* 2: 198, dan dari Ibnu Abu Syaibah.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 332 dari Al Bukhari dan Muslim.

[481] – *Sunan*-nya 7: 84. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 333 dari Abu Bakar bin Mardawaih (dalam *Tafsir*-nya) dari Da'laj bin Ahmad dari Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id Al Busyanji; dan dari Abdullah bin Ja'far dari Ibrahim bin Fahd, semuanya dari 'Ubaid bin 'Ubaidah dari Mu'tamir bin Sulaiman dari ayahnya dari Al A'masy dari Abu Amru bin Syurahbil dengan redaksi yang sama. Ia juga menyebutkan riwayat An-Nasa'i yang telah diuraikan di atas.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 198 dari Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan redaksi yang sama dengan kata "kembali" sebagai ganti "maka kembali."

482- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Seseorang senantiasa berada dalam kelapangan agamanya selama telapak tangannya bersih dari darah. Jika tangannnya telah tercelup dalam darah haram, maka rasa malunya akan dicabut."[482]

(Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 95)

483- Ibnu Katsir: Al A'masy berkata: Dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فَلَهُ أَجْرُهُ دَرَجَةٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا الدَّرَجَةُ؟ فَقَالَ: أَمَا إِنَّهَا لَيْسَتْ بِعَتَبَةِ أُمِّكَ، مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ. (*Barangsiapa melempar dengan satu anak panah, ia akan mendapat pahala satu derajat.*" Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah satu derajat itu?" Nabi menjawab, *"Sesungguhnya ia tidak seperti gagang pintu rumahmu, antara dua derajat (tingkat) seratus tahun")*[483]

﴿ وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي ٱلْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا۟ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن يَفْتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنَّ ٱلْكَـٰفِرِينَ كَانُوا۟ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾ ﴾

(Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah Mengapa kamu men-qashar sembahyang[mu], jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya

---

482 – *Ad-Durr* 2: 198.

483 – Tafsir 2: 342. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 205 dari Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih.

orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 101)

484- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata, "Shalat tidak diqashar kecuali ketika sedang menunaikan haji atau berjihad."[484]

485- Al Qurthubi: Orang-Orang Kufah berkata, "Shalat tidak diqashar dalam jarak yang kurang dari perjalanan 3 hari."

Ini merupakan pendapat Utsman, Ibnu Mas'ud dan Hudzaifah.[485]

﴿وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ
وَلْيَأْخُذُوٓا۟ أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا۟ فَلْيَكُونُوا۟ مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ
طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا۟ فَلْيُصَلُّوا۟ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا۟ حِذْرَهُمْ
وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ
فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ ... ﴿١٠٢﴾﴾

(Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka [sahabatmu] lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri [shalat] besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka [yang shalat besertamu] sujud

---

484 – *Ahkam* 5: 355.

485 – *Ahkam* 5: 355. Al Qurthubi berkata 5: 356 –Mereka berbeda pendapat tentang kapan boleh mengqashar?. Diriwayatkan dari Al Harits bin Abu Rabi'ah bahwa ia ingin bepergian. Lalu ia shalat mengimami mereka dua rakaat di rumahnya. Di antara mereka terdapat Al Aswad bin Yazid dan sahabat-sahabat Ibnu Mas'ud lainnya."

Ia juga berkata 5: 358 –Mereka berbeda pendapat tentang lamanya menetap. Abu Ishaq As-Subai'i berkata: Kami menetap di Sijistan bersama beberapa orang Sahabat Ibnu Mas'ud selama dua tahun, dan kami menunaikan shalat dua rakaat.

[telah menyempurnakan serakaat], maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu [untuk menghadapi musuh] dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus ...)

(Qs. An-Nisaa' [4]: 102)

486- Ibnu Hambal: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Khushaif, Abu 'Ubaidah menceritakan kepada kami dari Abdullah, ia berkata:

Rasululah SAW pernah mengimami kami pada shalat Khauf. Mereka membentuk dua shaf. Satu shaf berdiri di belakang Nabi SAW dan satu shaf menghadap ke arah musuh. Lalu Rasulullah SAW shalat mengimami shaf yang di belakangnya satu rakaat. Kemudian mereka berdiri lalu pergi menuju tempat mereka yang berdiri menghadap ke arah musuh. Kemudian mereka yang berdiri menghadap ke arah musuh pergi mendatangi Rasulullah lalu beliau shalat mengimami mereka satu rakaat. Lalu beliau salam. Kemudian mereka berdiri lalu shalat sendiri-sendiri satu rakaat kemudian salam. Kemudian mereka pergi menuju tempat dimana ada kelompok yang berdiri menghadap ke arah musuh, lalu mereka yang tadinya berdiri menghadap ke arah musuh pulang ke tempat mereka lalu mereka shalat sendiri-sendiri satu rakaat, kemudian mereka salam.[486]

---

[486] – *Al Musnad* 5: 191-191. Syakir berkata, "*Sanad*-nya *dha'if* karena *munqathi'*." Ia juga meriwayatkannya 5: 338 dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Khushaif secara ringkas.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 124 dari 'Imran bin Maisarah dari Ibnu Fudhail dari Khushaif. Dan juga dari Tamim bin Al Muntashir dari Ishaq bin Yusuf dari Syarik dari Khushaif. Di dalamnya disebutkan: Maka Nabi SAW bertakbir dan dua shaf bertakbir sekaligus.

Abu Daud berkata: Ats-Tsauri meriwayatkannya dengan arti ini dari Khushaif.

﴿ فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ... ﴿١٠٣﴾ ﴾

(*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat[mu], ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring ...*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 103)

487- Al Qurthubi: Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Mas'ud melihat orang-orang bersuara gaduh di dalam masjid. Maka ia bertanya, "Suara gaduh apa ini?" Mereka menjawab, "Bukankah Allah berfirman: فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ *(Ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring)?"* Ia berkata, "Ini hanya berlaku pada shalat fardhu. Jika seseorang tidak mampu berdiri, ia bisa duduk. Dan jika tidak mampu, shalatlah dengan berbaring."[(487)]

﴿ ... فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ ﴾

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 9: 150-151 dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib dari Abdul Wahid bin Ziyad dari Khushaif. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Ibnu Fudhail dari Khushaif. Dan juga dari Tamim bin Al Muntanshir dari Ishaq dari Syarik dari Khushaif.

Syakir menilai *tsiqah* riwayatnya disini. Ia menyebutkan bahwa Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan* 3: 261 lalu berkata, "*Mursal.*"

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 213 dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir dan Ad-Daraquthni.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 5: 367 dari Abu Daud dan Ad-Daraquthni.

Ar-Rabi' menyebutkan arti ini dalam *Al Musnad* 1: 40, dan At-Tirmidzi dalam *Shahih*-nya 11: 163-164.

[487] . Ahkam 5: 374. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 215 dari Ibnu Abu Syaibah dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam Az-*Zad* 2: 187-188.

(*... Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu [sebagaimana biasa]. Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 103)

488- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah tentang firman Allah SWT: إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا (*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*): Ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya shalat mempunyai waktu tersendiri seperti waktu haji."(488)

﴿ وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١١٠﴾ ﴾

(*Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 110)

489- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Abu 'Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Wail, ia berkata: Abdullah berkata:

---

488 - *Jami'* 9: 169. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 215; dan dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 357 dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Qatadah.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam Az-*Zad* 2: 188.

Bani Israil, apabila salah seorang dari mereka melakukan dosa, pada pagi harinya ditulis kafarat dosanya di pintunya. Apabila air kecing mengenai bajunya, ia harus memotongnya dengan gunting. Maka seorang laki-laki berkata, "Allah telah mengaruniakan kebaikan kepada Bani Israil."

Maka Abdullah berkata, "Apa yang diberikan Allah kepada kalian lebih baik daripada yang diberikan kepada mereka. Allah menjadikan air suci bagi kalian. Dan Dia berfirman: وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ (*Dan [juga] orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 135) Dan Dia berfirman: وَمَن يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا (*Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*)"(489)

490- Al Qurthubi: Sufyan meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Al Aswad dan Alqamah, keduanya berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Barangsiapa yang membaca dua ayat dari surah An-Nisaa' kemudian ia memohon ampun, maka ia akan diampuni: وَمَن يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا (*Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*), وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا (*Sesungguhnya Jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka*

489 - *Jami'* 9: 159. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 362. As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 219; dan dari 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*). Atsar ini telah di-*takhrij* sebelumnya pada surah Aali 'Imraan ayat 135.

mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang) (Qs. An-Nisaa' [4]: 64)[490]

491- As-Suyuthi: Hannad meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Ada empat ayat dalam kitab Allah *'Azza Wa Jalla* yang lebih aku sukai daripada onta-onta merah dan onta-onta hitam, yaitu dalam surah An-Nisaa', firman Allah: إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ (*Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 40), dan firman Allah: إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ (*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 48), dan firman Allah: وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ جَآءُوكَ (*Sesungguhnya Jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 64), dan firman Allah: وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ (*Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya*)[491]

﴿لَّا خَيْرَ فِى كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَىٰهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَٰحٍۭ بَيْنَ ٱلنَّاسِ ... ﴿١١٤﴾﴾

(Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh [manusia] memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia...)

(Qs. An-Nisaa' [4]: 114)

492- As-Suyuthi: Al Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ia pernah datang ke Shafa lalu berkata, "Wahai lidah, katakanlah yang baik, maka kamu akan mendapatkan hasilnya; atau diamlah, maka kamu akan selamat, sebelum kamu menyesal." Orang-orang

---

490 - Ahkam 5: 380. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 219 dari 'Abd bin Humaid. Lihat surah Aali 'Imraan ayat 135.

491 – *Ad-Durr* 2: 170, pada surah An-Nisaa': 48.

bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, ucapan ini hanya ucapanmu sendiri atau kamu mendengarnya?" Ia menjawab, "Tidak, justru aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya mayoritas dosa-dosa anak Adam adalah pada lidahnya."[492]

(... *Dan akan Aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya* ...)
(Qs. An-Nisaa` [4]: 119)

493- Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud: Maksudnya adalah tato.[493]

494- Ibnu Hambal: Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah dan Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu 'Awanah mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin 'Umair dari Al 'Iryan bin Al Hutsaim dari Qabishah bin Jabir Al Asadi, ia berkata: Saya menemui Ibnu Mas'ud bersama seorang kakek-kakek dari Bani Asad. Maka ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melaknat orang yang mencabut bulu alis, orang yang menyela-nyela giginya untuk hiasan, dan orang yang mentato yang merubah ciptaan Allah."[494]

---

[492] – *Ad-Durr* 2: 220-221.

[493] – *Kasysyaf* 1: 299. Ibnu Al Jauzi menyebutkannya dalam *Az-Zad* 2: 205.

[494] – *Al Musnad* 6: 25-26, dan setelahnya. Yahya berkata, "Wanita-wanita yang memberi cap (pada tubuh) ...." Ia juga meriwayatkannya dari Hasan dari Syaiban dari Abdul Malik dari Al 'Uryan dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 6: 198-199 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah dengan redaki yang sama. Ia juga meriwayatkannya 6: 21-22 yang termuat dalam kisah yang panjang, yang akan disebutkan pada surah Al Hasyr ayat 7, dari Abdul Wahhab dari Atha' dari Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qatadah dari 'Azrah dari Al Hasan Al 'Urani dari Yahya bin Al Jazzar dari Masruq dari Ibnu Mas'ud. Di dalamnya disebutkan, "Rasulullah melarang mencabut alis, meruncingkan gigi, menyambung rambut dan mentato tubuh". Ia juga meriwayatkan kisah yang panjang 6: 85 dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah. Ia juga meriwayatkannya 6: 119-120 dari Waki' dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim. Ia juga meriwayatkan arti

ini yang termuat dalam kisah lain 6: 162 dari Affan dari Jarir bin Hazim dari Sulaiman Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah bin Qais dari Abdullah.

Abu Abdurrahman Abdullah bin Ahmad meriwayatkannya dari Sinan dari Jarir bin Hazim.

Bukhari meriwayatkan arti ini dalam *Shahih*-nya 6: 147-148 dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim; dan dari Ali dari Abdurrahman dari Sufyan: bahwa ia menuturkan hadits ini kepada Abdurrahman bin 'Abis. Ia berkata, "Aku mendengar dari seorang perempuan bernama Ummu Ya'qub. Ia juga meriwayatkannya 7: 164-165 dari Utsman dari Jarir dari Manshur dari Ibrahim. Ia juga meriwayatkannya 6: 166 dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur dari Ibrahim. Dan juga dari Muhammad bin Muqatil dari Abdullah dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Ibnu Mahdi dari Sufyan dari Abdurrahman bin 'Abis. Dan juga 6: 167 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 1678-1679 dari Ishaq bin Ibrahim dan Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dari Ibrahim. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan; dan dari Muhammad bin Rafi' dari Yahya bin Adam dari Mufadhdhal bin Muhalhal, keduanya dari Manshur. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur. Dan juga dari Syaiban bin Farrukh dari Jarir bin Hazim dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 124 dari Muhammad bin Isa dan Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dari Ibrahim.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 10: 232-233 dari Ahmad bin Mani' dari Ubaidah bin Humaid dari Manshur dari Ibrahim. Ia berkata, "*Hasan shahih*."

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 8: 146-149 dari Amru bin Manshur dari Khalaf bin Musa dari ayahnya dari Qatadah dari 'Uzrah dari Al Hasan Al 'Urani dari Yahya bin Al Jazzar dari Masruq. Dan juga dari Amru bin Manshur dari Abu Nu'aim dari Sufyan dari Abu Qais dari Huzail dari Abdullah yang termuat dalam atsar lain. Dan juga dari Abdurrahman bin Muhammad bin Salam dari Abu Daud Al Jufri dari Sufyan dari Manshur. Dan juga dari Ahmad bin Harb dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim. Dan juga dari Ismail bin Mahmud dari Khalid dari Syu'bah dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Al Harits dari Abdullah. Dan juga dari Abu Ali Muhammad bin Yahya Al Marwazi dari Abdullah bin Utsman dari Abu Hamzah dari Abdul Malik bin 'Umair dari Al 'Uryan bin Al Haitsam dari Qubaishah bin Jabir. Dan juga dari Muhammad bin Ma'mar dari Yahya bin Hammad dari Abu 'Awanah dari Abdul Malik bin 'Umair. Dan juga dari Ibrahim bin Ya'qub dari Ali bin Al Hasan bin Syaqiq dari Al Husain bin Waqid dari Abdul Malik bin 'Umair. Dan juga 8: 188 dari Muhammad bin Basysyar dari Muhammad dari Syu'bah dari Manshur. Dan juga dari Ahmad bin Sa'id dari Wahb bin Jarir dari ayahnya dari Al A'masy dari Ibrahim. Dan juga dari Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman Al A'masy.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 64 dari Abu Umar Hafsh bin Umar dan Abdurrahman bin Umar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim.

﴿ ...وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ ٱللَّهِ قِيلًا ﴿١٢٢﴾ ﴾

(... *Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah?*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 122)

495- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kalam Allah."(495)

﴿ ...وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبْرَٰهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾ ﴾

(... *Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 125)

496- Ibnu Hambal: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami tentang firman Allah, وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبْرَٰهِيمَ خَلِيلًا (*Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya*): Ia

---

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 9: 221-222 dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur. Ia menambahkan, "Al Wasyirat". Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 224 dengan redaksi Ibnu Basysyar.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 1: 299. Ibnu Hajar berkata dalam Al Kafi: 49. "*Muttafaq 'alaih* dari riwayat Alqamah."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* dari *Ash-Shahih* 5: 392-393, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 2: 368. Bagian dari hadits ini (Nabi mengutuk orang yang mentato) diriwayatkan ketika men-*takhrij atsar* 321 pada tafsir surah Al Baqarah ayat 278.

495 – *Ad-Durr* 2: 224-225. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Syaibah; dan juga dari Al Baihaqi (dalam Syu'ab Al Iman) yang termuat dalam khabar yang panjang.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 25 dengan redaksi, "Sesungguhnya perkataan paling baik adalah Kitab Allah", dari Abu Al Walid dari Syu'bah dari Mukhariq dari Thariq dari Abdullah. Dan juga 9: 92 dari Adam bin Abu Iyas dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah dengan redaksi yang panjang.

berkata: Abdul Malik bin 'Umair mengabarkan kepadaku dari Khalid bin Rib'i dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata: "Sesungguhnya Allah mengangkat sahabat kalian ini sebagai kekasih-Nya. Yakni Nabi Muhammad SAW."[496]

﴿ وَلَن تَسْتَطِيعُوٓا۟ أَن تَعْدِلُوا۟ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ﴿١٢٩﴾ ﴾

---

[496] – *Al Musnad* 5: 282. Ia juga meriwayatkannya (secara *marfu'*) 5: 282-283 dari Abu Al Walid dari Abu 'Awanah dari Abdul Malik bin Khalid. Dan juga dari 'Affan dari Abu 'Awanah dari Abdul Malik. Dan juga dari Muawiyah bin Hisyam dari Sufyan dari Abdul Malik. Dan juga dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Abdul Malik. Dan juga 5: 342 dari 'Affan dari Abu 'Awanah. Ia juga meriwayatkannya (yang termuat dalam hadits dari Abu Bakar) 5: 202 dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Abu Al Ahwash dari Abdullah. Dan juga 5: 254 dari Waki' dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah. Dan juga 5: 337 dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah. Dan juga 6: 83 dari Waki' dari Al A'masy. Dan juga 6: 106 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Ismail bin Raja' dari Abdullah bin Abu Al Hudzail dari Abu Al Ahwash. Dan juga 6: 190-191 dari Affan dari Syu'bah dari Ismail bin Raja'.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 1855-1856 dari Muhammad bin Basysyar Al 'Abdi dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Ismail. Dan juga dari Utsman bin Abu Syaibah, Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Mughirah dari Washil bin Hayyan dari Abdullah bin Abu Al Hudzail. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Muawiyah dan Waki'; dan dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir; dan dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan, semuanya dari Al A'masy; dan dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki' dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 13: 125-126 dari Mahmud bin Ghailan dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 36 dari Ali bin Muhammad dari Waki' dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 502 dari Abu Al Muzhaffar Muhammad bin Ahmad At-Taimi dari Abu Muhammad Abdurrahman bin Utsman bin Al Qasim dari Khaitsamah bin Sulaiman bin Haidarah Al Athrabalasi dari Abu Qilabah Ar-Raqasyi dari Bisyr bin Umar dari Syu'bah dari Abu Ishaq.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 230 dari Ath-Thabarani dan Ibnu 'Asakir secara *mauquf.*

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 2: 375 dengan redaksi yang artinya sama.

(Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri[mu], walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...) (Qs. An-Nisaa' [4]: 129)

497- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: وَلَن تَسْتَطِيعُوٓاْ أَن تَعْدِلُواْ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ *(Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri[mu])*: Ia berkata, "Dalam hal bersetubuh."[497]

﴿إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَهُوَ خَٰدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوٓاْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ قَامُواْ كُسَالَىٰ يُرَآءُونَ ٱلنَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾﴾

(Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya [dengan shalat] di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali) (Qs. An-Nisaa' [4]: 142)

498- Ibnu Katsir: Al Hafizh Abu Ya'la berkata: Muhammad –yaitu Ibnu Abu Bakar Al Muqaddami-, Muhammad bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibrahim Al Hajari dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, مَنْ أَحْسَنَ الصَّلاَةَ حَيْثُ يَرَاهُ النَّاسِ، وَأَسَاءَهَا حَيْثُ يَخْلُو، فَتِلْكَ إِسْتِهَانَة اسْتَهَانَ بِهَا رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ *(Barangsiapa menunaikan shalat dengan baik ketika dilihat orang-orang tapi menunaikannya dengan buruk ketika sepi [sendirian tidak ada*

---

[497] – *Ad-Durr* 2: 233.

orang], maka itu merupakan tindakan meremehkan Allah 'Azza Wa Jalla)"[498]

﴿ مُّذَبْذَبِينَ بَيْنَ ذَٰلِكَ لَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ وَلَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ ... ﴿١٤٣﴾ ﴾

(Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian [iman atau kafir]: tidak masuk kepada golongan Ini [orang-orang beriman] dan tidak [pula] kepada golongan itu [orang-orang kafir]...) **(Qs. An-Nisaa' [4]: 143)**

499- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah –yaitu Ibnu Mas'ud-, ia berkata:

Perumpamaan orang mukmin dengan orang munafik dan orang kafir adalah seperti tiga orang yang berada di tepi jurang. Lalu salah seorang dari mereka menyeberang (hingga sampai di ujungnya). Kemudian yang lainnya menyeberang, hingga ketika ia berada di tengahnya, orang yang berada di tepi jurang menyeru, "Celaka, mau kemana kamu? menuju kebinasaan? kembalilah ke tempatmu semula." Sementara orang yang telah menyeberang berkata, "Kemarilah menuju keselamatan." Maka ia melihat kesana dan kesini. Kemudian datanglah air bah yang menenggelamkannya.

---

[498] – Tafsir 2: 390. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 235 dari Abu Ya'la. Ia mengutip arti yang sama ini 2: 219 pada surah An-Nisaa' ayat 108 dari 'Abd (bin Humaid) dan Ibnu Abu Hatim secara Mauquf dan Marfu'. Ia membaca ayat ini, "*Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 108).

Ibnu Katsir mengulangnya dalam *At-Tafsir* 5: 204 pada surah Al Kahfi ayat 110 dengan sanad yang sama. Di dalamnya disebutkan: Dari Abu Al Ahwash dari 'Auf bin Malik dari Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 257 pada ayat yang sama dari Ibnu Abu Syaibah dengan redaksi yang sama. Redaksi awalnya adalah, "*Barangsiapa menunaikan shalat ketika orang-orang melihatnya, maka ketika sendirian ia harus shalat persis seperti itu. Jika tidak maka itu merupakan tindakan meremehkan ....*"

Orang yang menyeberang adalah orang mukmin, orang yang tenggelam adalah orang munafik: مُّذَبْذَبِينَ بَيْنَ ذَٰلِكَ لَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ وَلَآ إِلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ (*Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian [iman atau kafir]: tidak masuk kepada golongan Ini [orang-orang beriman] dan tidak [pula] kepada golongan itu [orang-orang kafir]*), sedangkan yang tetap di tempatnya adalah orang kafir.[499]

﴿ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾ ﴾

(*Sesungguhnya orang-orang munafik itu [ditempatkan] pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 145)

500- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Khaitsamah dari Abdullah: إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ (*Sesungguhnya orang-orang munafik itu [ditempatkan] pada tingkatan yang paling bawah dari neraka*) ia berkata, "Dalam peti-peti dari besi yang tertutup (terkunci sehingga tidak bisa dibuka)."[500]

---

[499] – *Tafsir* 2: 392. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 336 dari Ibnu Abu Hatim.

[500] – *Jami'* 9: 338-339. Ia juga meriwayatkan dengan arti yang sama dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah dari Salamah. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Salamah. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 336; dan dari Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah, Hannad, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 193 dengan riwayat Ibnu Basysyar. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki' dari Sufyan. Dan juga dari Ibnu Abu Hatim dari ayahnya dari Abu Salamah dari Hammad bin Salamah dari Ali bin Yazid dari Al Qasim bin Abdurrahman dari Ibnu Mas'ud.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 511, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 5: 425.

﴿ وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾ بَل رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٨﴾ وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾ ﴾

(*Dan karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak [pula] menyalibnya, tetapi [yang mereka bunuh ialah] orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang [pembunuhan] Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak [pula] yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi [yang sebenarnya], Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Tidak ada seorangpun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya [Isa] sebelum kematiannya. dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 157-159)

501- Ibnu Hambal: Husyaim menceritakan kepada kami, Al 'Awwam memberitahukan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim dari Mutsir bin Ghafazah dari Ibnu Mas'ud:

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 336 dari Ibnu Abu Ad-Dunya dari Abu Al Ahwash dengan redaksi yang panjang.

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pada malam Isra' aku bertemu Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa AS."* Perawi melanjutkan: *Maka mereka saling membahas tentang hari kiamat lalu menanyakannya kepada Nabi Ibrahim. Maka ia berkata, "Ia tidak mengetahuinya." Kemudian mereka menanyakannya kepada Nabi Musa, maka ia berkata, "Aku tidak mengetahuinya." Kemudian mereka menanyakannya kepada Nabi Isa, maka ia berkata, "Adapun kapan datangnya, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Di antara yang dijanjikan Tuhanku adalah bahwa Dajjal akan keluar." Kata Nabi Isa, "Aku membawa dua tongkat. Jika ia melihatku maka ia akan meleleh seperti timah." Kata Nabi Isa, "Lalu Allah menghancurkannya, hingga batu-batu dan pohon-pohon mengatakan, "Wahai orang Islam, di bawahku ada orang kafir, kemarilah dan bunuhlah ia!" Kata Nabi Isa, "Maka Allah menghancurkannya, kemudian orang-orang kembali ke negeri dan tanah kelahiran mereka." Kata Nabi Isa, "Ketika itu muncullah Ya'juj dan Ma'juj (Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang Tinggi). Mereka mendatangi negeri-negeri lalu menghancurkan segala sesuatu yang mereka temui. Tidak satu pun air yang mereka temui kecuali akan mereka minum. Kemudian orang-orang kembali kepadaku lalu aku berdoa kepada Allah agar menghancurkan mereka. Maka Allah menghancurkan mereka dan mematikan mereka hingga bumi berubah karena bau busuk mereka." Kata Nabi Isa, "Lalu Allah menurunkan hujan hingga jasad-jasad mereka terseret dan terbuang ke laut."*[501]

---

[501] – *Al Musnad* 5: 189-190. Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1365-1366 dari Muhammad bin Basysyar dari Yazid bin Harun dari Al 'Awwam bin Hausyab dari Jabalah bin Suhaim dari Mu'tsir bin 'Afazah.

Ibnu Katsir mengutipnya dari keduanya dalam *At-Tafsir* 2: 409-410. ia juga mengulangnya 3: 525 pada surah Al A'raaf ayat 187. Dan juga 5: 29-30 pada surah Al Israa' ayat 1. Dan, juga 5: 370-371 pada surah Al Anbiyaa' ayat 96 dari keduanya dan dari Ibnu Jarir.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 2: 384 pada surah Al Anbiyaa', dari Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih (di Baghdad) dari Al Hasan bin Mukram

﴿ رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ... ﴿١٦٥﴾ ﴾

([mereka kami utus] selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu...) **(Qs. An-Nisaa' [4]: 165)**

502- Muslim: Utsman bin Abu Syaibah, Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, (Ishaq berkata: mengabarkan kepada kami, sedang dua yang lainnya: Menceritakan kepada kami), Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ وَلَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللهِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ وَلَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللهِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ أَنْزَلَ الْكِتَابَ وَأَرْسَلَ الرُّسُلَ *(Tidak ada satu pun yang lebih disukai Allah Azza Wa Jalla daripada pujian, karena itulah Dia memuji diri-Nya sendiri. Tidak satu pun*

---

dari Yazid bin Harun dari Al 'Awwam bin Hausyab dari Jabalah bin Suhaim dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 4: 488-489 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi dari Sa'id bin Mas'ud dari Yazid bin Harun dari Al 'Awwam. Dan juga 4: 545-546 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar dari Muhammad bin Maslamah Al Wasithi dari Yazid bin Harun dari Al 'Awwam.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 16: 23 pada surah Al Kahfi ayat 98 dari Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi dari Husyaim bin Basyir dari Al 'Awwam dari Jabalah bin Suhaim dengan redaksi yang sama. Dan juga dari 'Ubaid bin Ismail dari Al Muharibi dari Ashbagh bin Zaid dari Al 'Awwam dengan redaksi yang sama. Ia mengulangnya dengan dua sanad ini 17: 72 pada surah Al Anbiyaa' ayat 96 secara ringkas.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 16: 105-106 pada surah Az-Zukhruf ayat 61 dengan redaksi yang sama secara ringkas. Ia menyebutkan riwayat Ibnu Majah.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 152 pada surah Al Israa' ayat 1, dari Sa'id bin Manshur, Ahmad, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Majah, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Al Hakim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur*). Ia juga mengulangnya 4: 336 pada surah Al Anbiyaa' ayat 96 dari mereka, tapi tidak menyebut nama Sa'id bin Manshur.

yang lebih cemburu daripada Allah, karena itulah Dia mengharamkan perbuatan keji. Dan, tidak ada satu pun yang lebih menyukai alasan daripada Allah, karena itulah Dia menurunkan kitab dan mengutus para Rasul). [502]

﴿ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦ ... ﴿١٧٣﴾ ﴾

(*Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya...*)
(Qs. An-Nisaa' [4]: 173)

503- Ibnu Katsir: Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Baqiyyah dari Ismail bin Abdullah Al Kindi dari Al A'masy dari Sufyan dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda tentang ayat, فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦ (*Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya*), " أُجُورَهُمْ (*pahala mereka*): Memasukkan mereka ke dalam Surga. وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦ (*dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya*):

[502] - *Shahih*-nya 4: 2114. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 428 dan dari Al Bukhari.

As-Suyuthi mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *Ad-Durr* 2: 248 dari Ahmad, Al Bukhari, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi, مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ بَعَثَ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ "*Karena itulah Dia mengutus para Nabi untuk memberi kabar gembira dan peringatan*". Dalam enam kitab hadits lainnya yang dikutip As-Suyuthi dan Ibnu Katsir tidak terdapat bagian akhir ini. Sedangkan dalam Musnad Ahmad, Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim (disebutkan dalam pembahasan yang lain), sementara dalam riwayat At-Tirmidzi hanya disebutkan bagian awal dari hadits ini yang tidak ada korelasinya dengan ayat ini.

Memberi syafaat kepada orang yang wajib masuk Neraka yang pernah berbuat kebajikan ketika di dunia."[503]

﴿...وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱسْتَنكَفُوا۟ وَٱسْتَكْبَرُوا۟ فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٣﴾﴾

(...Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, Maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah) **(Qs. An-Nisaa' [4]: 173)**

504- Ibnu Hambal: 'Arim menceritkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Habib bin Abu Tsabit dari Yahya bin Ja'dah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, لاَ يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ، وَلاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ كِبْرٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لَيُعْجِبُنِي أَنْ يَكُونَ ثَوْبِي غَسِيلاً وَرَأْسِي دَهِينًا وَشِرَاكُ نَعْلِي جَدِيدًا، وَذَكَرَ أَشْيَاءَ حَتَّى ذَكَرَ عِلاَقَةَ سَوْطِهِ، أَفَمِنَ الْكِبْرِ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ ذَاكَ الْجَمَالُ إِنَّ اللهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ وَازْدَرَى النَّاسَ. *(Tidak akan masuk neraka orang yang dalam hatinya terdapat keimanan*

---

[503] - Tafsir 2: 433. Ia berkata, "*Sanad* ini tidak tetap. Tapi jika diriwayatkan secara *mauquf* dari Ibnu Mas'ud, maka sanad ini bagus."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam Az-*Zad* 2: 263 dengan redaksi, "*Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka*): Beliau bersabda, يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ (*Mereka akan masuk Surga* ...).

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 264 dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim (dalam *Al Hilyah*) dengan redaksi, "Allah akan memasukkan mereka ke dalam Surga."

Ibnu Katsir mengulangnya dalam *At-Tafsir* 6: 75 pada surah An-Nuur ayat 38 dari Ath-Thabarani dari hadits Baqiyyah. Di dalamnya disebutkan "Abu Wail" sebagai ganti dari "Sufyan." Di dalamnya juga disebutkan, "Syafaat bagi orang yang wajib masuk neraka yang pernah berbuat kebajikan di dunia."

meski sebesar biji sawi. Dan tidak akan masuk Surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan meski sebesar biji sawi." Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, saya orang yang suka berpakaian tercuci (bagus dan rapi), memakai minyak rambut dan tali terompah yang baru –ia menyebutkan beberapa hal sampai cemetinya-, apakah ini termasuk kesombongan?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, itu adalah keindahan. Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan menghina manusia")*[504]

---

[504] - *Al Musnad* 5: 301. Ia juga meriwayatkannya 6: 8-9 dari Affan dari Abdul Aziz bin Muslim dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah secara ringkas tanpa ada redaksi tentang pertanyaan seorang laki-laki dan jawabannya. Ia juga meriwayatkannya 6: 22 dari Aswad bin 'Amir dari Abu Bakar dari Al A'masy. Dan juga 6: 150 dari Yazid dari Hajjaj dari Fudhail dari Ibrahim dengan redaksi, لَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ كِبْرٍ (*Tidak akan masuk Surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan meskipun sebesar biji sawi*).

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 93 dari Muhammad bin Al Mutsanna, Muhammad bin Basysyar dan Ibrahim bin Dinar, semuanya dari Yahya bin Hammad dari Syu'bah dari Aban bin Taghlab dari Fudhail Al Fuqaimi dari Ibrahim An-Nakha'i seperti riwayat aslinya secara ringkas. Dan juga dari Minjab bin Al Harits At-Tamimi dan Suwaid bin Sa'id, keduanya dari Ali bin Mushir dari Al A'amsy dari Ibrahim seperti riwayat Ahmad dari Aswad bin 'Amir. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dari Abu Daud dari Syu'bah dari Aban bin Taghlab dari Fudhail seperti riwayat Ahmad dari Yazid.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 79 pada surah Al A'raaf ayat 31 dengan redaksi aslinya.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 118 dari Ahmad bin Yunus dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Al A'masy seperti riwayat Ahmad dari Affan. Ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Qasmali dari Al A'masy," dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 163-165 dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Al A'masy seperti riwayat Ahmad dari Affan. Ia berkata, "*Hasan shahih*". Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Abdullah bin Abdurrahman dari Yahya bin Hammad dari Syu'bah dari Aban bin Taghlab seperti aslinya. Ia berkata, "*Hasan shahih gharib*".

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 22/23 dari Suwaid bin Sa'id dari Ali bin Mushir dari Al A'masy; dan dari Ali bin Maimun Ar-Raqi dari Sa'id bin Maslamah dari Al A'masy dari Ibrahim seperti riwayat Ahmad dari Affan. Ia mengulangnya dengan *sanad* yang sama 2: 1397.

As-Suyuthi mengutip dari mereka –selain Ahmad- dalam *Ad-Durr* 4: 114 pada surah An-Nahl ayat 23; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi seperti redaksi yang aslinya secara ringkas.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 1: 26 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Ja'far bin Muhammad bin Syakir dari Affan; dan dari Abu

505- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Orang-orang yang sombong pada hari kiamat nanti akan dimasukan dalam peti-peti api lalu dikunci rapat (sehingga tidak bisa keluar."[505]

Bakar bin Ishaq Al Faqih dari Muhammad bin Ghalib dan Muhammad bin Mahmud Al Bannani dari Abdul Aziz bin Muslim dari Al A'masy dari Habib bin Tsabit seperti riwayat aslinya. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 115 pada ayat yang sama. Di dalamnya disebutkan bahwa laki-laki yang dimaksud adalah Malik Ar-Rahawi. Ia berkata, "Kezaliman" sebagai ganti dari "Kesombongan."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 70 pada ayat yang sama dari Abu Sa'id Bakar bin Muhammad bin Muhammad bin Yahya Al Busthami dari Abu Al Hasan Abdurrahman bin Ibrahim bin Sahtunah dari Abu Al Fadhl Sufyan bin Muhammad Al Jauhari dari Ali bin Al Hasan bin Abu Isa Al Hilali dari Yahya bin Hammad dari Syu'bah dari Aban bin Tsa'labah dari Fudhail Al 'Uqaimi dari Ibrahim seperti riwayat yang asli.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 7: 198 pada surah Al A'raaf ayat 32 dari Muslim seperti riwayat yang asli.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 348 pada surah Luqman ayat 18 dari Alqamah seperti riwayat Ahmad dari Affan secara ringkas.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 1: 95 pada surah Al Baqarah ayat 130 secara ringkas dari Nabi SAW.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi* ayat 11 dari Ishaq dan Abu Ya'la serta Al Hakim seperti riwayat As-Suyuthi. Lihat surah Al A'raaf ayat 33.

[505] - *Ad-Durr* 4: 115-116 pada surah An-Nahl ayat 23.

۞ SURAH AL MAA`IDAH ۞

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ ... ﴾

(Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu...) (Qs. Al Maa`idah [5]: 1)

506- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Yaitu janji-janji keimanan dan (mengamalkan) Al Qur`an."[506]

﴿ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ ﴾

(Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran) (Qs. Al Maa`idah [5]: 2)

507- Ibnu Hambal: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Simak dari Abdurrahman bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata:

Nabi SAW bersabda, مَنْ أَعَانَ قَوْمَهُ عَلَى ظُلْمٍ فَهُوَ كَالْبَعِيرِ الْمُتَرَدِّي يَنْزِعُ بِذَنَبِهِ *(Barangsiapa yang membantu kaumnya dalam berbuat kezaliman,*

---

506 - *Ma'alim* 2: 3.

maka ia seperti onta yang jatuh ke dalam sumur yang ditarik[137] *dengan ekornya).*(507)

508- Ibnu Katsir: Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar berkata: Ibrahim bin Abdullah bin Muhammad Abu Syaibah Al Kufi menceritakan kepada kami, Bakar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Isa bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila dari Fudhail bin Amru dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, الدَّالُ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ (*Orang yang menunjukkan kepada kepada kebaikan adalah seperti orang yang melakukannya).* (508)

﴿حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ... ﴿٣﴾﴾

(*Diharamkan bagimu [memakan] bangkai, darah, daging babi, [daging hewan] yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya...*) (Qs. Al Maa`idah [5]: 3)

---

[137] Lihat *Lisan Al Arab* dan *Taj Al Arus* (برع).

[507] - *Al Musnad* 6: 124. Ia juga meriwayatkannya 5: 274-275 dari Muhammad dari Syu'bah dari Simak dari Abdurrahman dengan redaksi yang sama. Syu'bah meragukan tentang status *marfu'*-nya. Dan juga 5: 305-306 dari Abdul Malik bin Amru dan Muammil dari Sufyan dari Simak yang termuat dalam hadits yang lebih panjang.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 159 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi dari Abu Nu'aim dan Abu Hudzaifah dari Sufyan dari Simak yang termuat dalam hadits yang lebih panjang.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 256 dan dari Al Baihaqi dari Abdurrahman.

[508] - *Tafsir* 3: 11, dan setelahnya. Kemudian ia berkata: Kami tidak mengetahuinya meriwayatkan kecuali dengan *sanad* ini.

509- Al Bukhari: Al A'masy mengatakan (meriwayatkan) dari Zaid: Seekor keledai liar hendak menyerang salah seorang keluarga Abdullah. Lalu ia menyuruh mereka memukulnya sebisa mungkin, (kemudian ia berkata), "Biarkanlah yang jatuh darinya dan makanlah!"[509]

﴿وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ حِلٌّ لَّكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ ... ۝٥﴾

(Pada hari Ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan [sembelihan] orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal [pula] bagi mereka...)

(Qs. Al Maa`idah [5]: 5)

510- Ibnu Al Jauzi: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ia ditanya tentang sembelihan orang-orang Nasrani Arab. Ia menjawab, "Tidak apa-apa dengannya."

Diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Mas'ud bahwa sembelihan selain mereka tidak halal.[510]

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُوا۟ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُوا۟ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُوا۟ ۝٦﴾

(Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan

---

[509] - *Shahih*-nya 7: 86. Ia juga menyebutkannya 7: 93 bahwa Ibnu Mas'ud membolehkan binatang ternak yang bandel bahwa ia seperti binatang buas.

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 6: 55 seperti arti ini: yaitu bolehnya menusuk binatang yang jatuh dan binatang liar di selain tempat penyembelihan yaitu kerongkongan dan tempat mengalungkan kalung (leher).

[510] - *Zad* 2: 295.

tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan [basuh] kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah) (Qs. Al Maa`idah [5]: 6)

511- As-Suyuthi: Abdurrazzaq dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Qatadah bahwa Ibnu Mas'ud berkata, maksud firman Allah: وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ (*dan [basuh] kakimu sampai dengan kedua mata kaki*) adalah kembali pada membasuh kedua telapak kaki.(511)

512- Al Qurthubi: Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Tidak apa-apa mulai dengan kedua kakikmu sebelum kedua tanganmu."(512)

513- Ath-Thabari: Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Huzail bin Syurahbil menceritakan kepada kami dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sela-selailah jari jemari dengan air, jangan sampai yang menyela-nyelai api."(513)

514- Al Hakim: Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Sa'id dari Humaid Ath-Thawil dari Anas bin Malik:

Bahwa Rasulullah SAW berwudhu lalu mengusap bagian dalam telinganya dan bagian luarnya.

Ia juga berkata, "Ibnu Mas'ud menyuruh melakukan demikian."(514)

---

511 - *Ad-Durr* 2: 262. Ibnu Katsir menyebutkan arti ini dalam *At-Tafsir* 3: 47.

512 - *Ahkam* 6: 99, dan setelahnya disebutkan: Ad-Daraquthni berkata, "Hadits ini *mursal* dan tidak tetap (tidak *shahih*)."

513 - *Jami'* 10: 72.

514 - *Mustadrak* 1: 150, ia berkata: Zaidah seorang perawi yang *tsiqah*. Tapi yang lainnya meriwayatkannya secara *mauquf*. Demikianlah yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi.

﴿وَلَقَدْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ ٱثْنَىْ عَشَرَ نَقِيبًا ... ﴿١٢﴾﴾

(Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan telah kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin...) **(Qs. Al Maa`idah [5]: 12)**

515- Ibnu Hambal: Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Mujalid dari Asy-Sya'bi dari Masruq, ia berkata, "Ketika kami sedang duduk bersama Abdullah bin Mas'ud. Saat itu ia sedang membacakan Al Qur'an di hadapan kami. Maka seorang laki-laki bertanya, 'Wahai Abu Abdurrahman, apakah Anda pernah bertanya kepada Rasulullah SAW: Berapa khalifah yang dimiliki umat ini'?." Maka Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sejak aku datang ke Irak, tidak ada seorang pun yang bertanya kepadaku tentang hal ini sebelummu." Kemudian ia berkata, "Ya, kami pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal ini. Beliau bersabda, "Ada 12, seperti jumlah pemimpin Bani Israil."[(515)]

﴿... يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ وَنَسُوا۟ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ ... ﴿١٣﴾﴾

[515] – *Al Musnad* 5: 294. Syakir menilainya *shahih*. Ia berkata, "Mujalid berubah (hapalannya) di akhir usianya, dan Hammad mendengar darinya sejak dulu (yakni sebelum (hapalannya) berubah."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 61. Ia berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur ini. Hadits aslinya terdapat dalam *Ash-Shahihain* dari riwayat Jabir bin Samurah."

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 501 dari Muhammad bin Shalih bin Hani' dari Al Husain bin Al Fadhl dari Affan dari Hammad bin Zaid dari Mujalid bin Sa'id. Ia berkata, "Aku tidak bisa bertoleransi dalam bukuku ini dalam meriwayatkan dari Mujalid dan rekan-rekannya."

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 2: 267.

(...Mereka suka merobah perkataan [Allah] dari tempat-tempatnya, dan mereka [sengaja] melupakan sebagian dari apa yang mereka Telah diperingatkan dengannya...)
(Qs. Al Maa`idah [5]: 13)

516- Ibnu Hajar: Ibnu Al Mubarak mengeluarkan (dalam Az-Zuhd), ia berkata: Abdurrahman Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Al Qasim dari Abdullah, ia berkata, "Aku menduga bila ada orang yang lupa akan ilmu yang telah dipelajarinya, itu disebabkan karena dosa yang dilakukannya."[516]

﴿قَالُوا يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّا لَن نَّدۡخُلَهَآ أَبَدٗا مَّا دَامُواْ فِيهَا فَٱذۡهَبۡ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَٰتِلَآ إِنَّا هَٰهُنَا قَٰعِدُونَ ٢٤﴾

(Mereka berkata, "Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasuki nya selama-lamanya, selagi mereka ada didalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja")
(Qs. Al Maaidah [5]: 24)

---

516 – *Kafi:* 54. Ia berkata, "Riwayat ini *Munqathi'*, demikianlah yang dikeluarkan oleh Ad-Darimi dan Ath-Thabarani." Ketika mentakhrij riwayat ini ia menyebutkan hadits yang diriwayatkan Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 1: 328 dari Ibnu Mas'ud, "Terkadang seseorang lupa akan ilmu yang diketahuinya disebabkan kemaksiatan yang ia lakukan."

Al Baidhawi juga meriwayatkannya dalam Al Anwar 1: 251.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 268 dari Ibnu Al Mubarak dan Ahmad (Dalam *Az-Zuhd*) seperti redaksi Ibnu Hajar.

517- Ibnu Hambal: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Mukhariq Al Ahmasi dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata:

Aku mendapatkan dari Al Miqdad bin Al Aswad —yang lainnya berkata: suatu kesaksian—. Sungguh, aku menjadi sahabatnya lebih aku sukai daripada apa yang ia ubah. Ia pernah menemui Nabi SAW dan ketika itu beliau sedang mendoakan (kehancuran) bagi orang-orang musyrik. Maka ia berkata, "Kami tidak akan mengatakan seperti yang dikatakan kaum Nabi Musa AS: فَٱذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَـٰتِلَآ إِنَّا هَـٰهُنَا قَـٰعِدُونَ (*Karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, Sesungguhnya kami Hanya duduk menanti disini saja*) akan tetapi kami akan berperang bersama Anda baik di sebelah kanan maupun di sebelah kiri, di depan maupun di belakang Anda". Maka kulihat wajah Rasulullah berseri-seri dan beliau sangat gembira mendengarnya.[517]

---

[517] – *Al Musnad* 6: 65; dan juga 6: 174 dari Ubaidah bin Humaid dari Al Mukhariq bin Abdullah Al Ahmasi dengan redaksi yang sama. Dan juga 5: 259 dari Amru bin Muhammad Abu Sa'id Al 'Anqazi dari Israil; dan dari Aswad bin 'Amir dari Israil; dan dari Abu Nu'aim dari Israil dari Mukhariq dengan redaksi yang sama.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 5: 73 dari Abu Nu'aim dari Israil. Dan juga 6: 51 dari Abu Nu'aim dari Israil; dan dari Hamdan bin Umar dari Abu An-Nadhr dari Al Asyja'i dari Sufyan dari Mukhariq. Dan juga dari Waki' dari Sufyan dari Mukhariq dengan redaksi yang sama.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 3: 349 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi (di Marwa) dari Sa'id bin Mas'ud dari Ubaidillah bin Musa dari Israil dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 271 dari Al Bukhari, Al Hakim, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (Dalam *Ad-Dala'il*).

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 27 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Abu Nu'aim dari Israil dari Mukhariq dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 2: 327 dengan redaksi yang sama.

﴿ وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱبۡنَيۡ ءَادَمَ بِٱلۡحَقِّ إِذۡ قَرَّبَا قُرۡبَانٗا فَتُقُبِّلَ مِنۡ أَحَدِهِمَا وَلَمۡ يُتَقَبَّلۡ مِنَ ٱلۡأٓخَرِ قَالَ لَأَقۡتُلَنَّكَۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِنۢ بَسَطتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقۡتُلَنِي مَآ أَنَا۠ بِبَاسِطٖ يَدِيَ إِلَيۡكَ لِأَقۡتُلَكَۖ إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتۡ لَهُۥ نَفۡسُهُۥ قَتۡلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُۥ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ﴿٣٠﴾ فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابٗا يَبۡحَثُ فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيُرِيَهُۥ كَيۡفَ يُوَٰرِي سَوۡءَةَ أَخِيهِۚ قَالَ يَٰوَيۡلَتَىٰٓ أَعَجَزۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِثۡلَ هَٰذَا ٱلۡغُرَابِ فَأُوَٰرِيَ سَوۡءَةَ أَخِيۖ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ ﴿٣١﴾ ﴾

(Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam [Habil dan Qabil] menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua [Habil] dan tidak diterima dari yang lain [Qabil]. Ia Berkata [Qabil], "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil, "Sesungguhnya Allah hanya menerima [korban] dari orang-orang yang bertakwa". "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam". "Sesungguhnya Aku ingin agar kamu kembali dengan [membawa] dosa [membunuh]ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim." Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu

dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya [Qabil] bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil, "Aduhai celaka aku, mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.) (Qs. Al Maaidah [5]: 27-31)

518- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud— dan dari beberapa orang Sahabat Nabi SAW:

Setiap kali anak Nabi Adam AS lahir, maka yang lahir kembar, yaitu anak laki-laki dan anak perempuan. Ia menikahkan anak laki-lakinya dengan anak perempuan yang tidak lahir bersama (pernikahan silang), dan menikahkan anak perempuannya dengan anak laki-laki yang tidak lahir bersamanya. Hingga akhirnya ia[137] mempunyai dua orang anak laki-laki yang bernama: Qabil dan Habil. Qabil ahli bercocok tanam sementara Habil ahli memerah susu. Qabil lebih tua dan memiliki saudara perempuan (yang lahir bersamanya) yang lebih cantik dari saudara peremuan Habil. Habil minta supaya dinikahkan dengan saudara perempuan Qabil. Tapi Qabil menolak dan berkata, "Ia saudara perempuanku yang lahir bersamaku. Ia lebih cantik dari saudara perempuanmu dan aku lebih berhak menikahinya.[138] "

---

[137] Dalam *A-Durr* dengan redaksi keduanya.
[138] Dalam *Ad-Durr* dengan redaksi: menikah dengannya

Maka ayahnya (Nabi Adam AS) menyuruh agar saudara perempuan Qabil menikah dengan Habil. Tapi Qabil menolak. Lalu keduanya mengadakan korban untuk dipersembahkan kepada Allah [*Azza Wa Jalla*], untuk menentukan siapa di antara keduanya yang lebih berhak menikahi anak perempuan tersebut. [Waktu itu][139] Adam tidak bersama keduanya. Ia pergi ke Mekkah untuk melihatnya. [Allah SWT berfirman kepada Nabi Adam AS, "Wahai Adam, apakah kamu tahu bahwa aku memiliki rumah ibadah di bumi ?" Adam menjawab, "Tidak". Allah berfirman, "Sesungguhnya aku memiliki rumah ibadah di Mekkah, datangilah ia].[140] Maka Adam berkata kepada langit, "Jagalah anakku agar memelihara amanah", tapi langit menolaknya. Lalu ia berkata kepada bumi demikian, tapi bumi menolaknya. Lalu ia mengatakan demikian kepada gunung-gunung, tapi gunung menolaknya. Lalu ia berkata kepada Qabil. Maka Qabil menjawab, "Ya, engkau bisa pergi lalu pulang dengan mendapati keluargamu dalam keadaan baik-baik saja."

Setelah Adam pergi, keduanya mempersembahkan kurban. Qabil bangga dengan kurbannya lalu mengatakan, "Aku lebih berhak mendapatkannya daripada engkau. Ia saudara perempuanku dan aku lebih tua darimu. Akulah yang diberi wasiat oleh ayah."

Habil mempersembahkan onta yang gemuk sebagai kurban, sementara Qabil mempersembahkan seikat bulir. Lalu ia menggaruknya kemudian memakannya, kemudian turunlah api lalu melahap kurban Qabil dan membiarkan kurban Habil. Maka Qabil marah lalu berkata, "Aku akan membunuhmu agar engkau tidak bisa menikahi saudara perempuanku" Maka Habil berkata, قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِنۢ بَسَطتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَآ أَنَا۠ بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ "*Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa. [Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu")*, sampai

[139] Tidak terdapat dalam *At-Tafsir* dan *Ad-Durr*.
[140] Tidak terdapat dalam *At-Tafsir* dan *Ad-Durr*.

ayat: فَطَوَّعَتْ لَهُۥ نَفْسُهُۥ قَتْلَ أَخِيهِ (*Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya)*].

[Maka ia mencarinya untuk membunuhnya][141], lalu ia menemukannya sedang berada di puncak bukit.

Kemudian Qabil mendatanginya pada suatu hari ketika ia sedang menggembala kambing [di suatu bukit].[142] Ketika itu ia (Habil) sedang tidur. Maka Qabil mengangat sebuah batu besar lalu melemparkannya ke kepalanya sehingga ia mati. Kemudian ia meninggalkannya di tanah tandus[143] dan tidak mengerti bagaimana menguburkannya. Lalu Allah [*'Azza Wa Jalla*][144] mengirim dua burung gagak bersaudara yang berkelahi dan salah seorang dari keduanya berhasil membunuh saudaranya. Lalu gagak tersebut menggali tanah untuk saudaranya yang mati kemudian ia memasukkannya ke dalamnya lalu menutupnya [dengan tanah][145].

Ketika Qabil melihatnya, ia berkata: يَـٰوَيْلَتَىٰٓ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَـٰذَا ٱلْغُرَابِ فَأُوَٰرِىَ سَوْءَةَ أَخِى (*Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini,*[146] *lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?*) Itulah firman Allah Azza Wa Jalla: فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُرِيَهُۥ كَيْفَ يُوَٰرِى سَوْءَةَ أَخِيهِ (*Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya [Qabil] bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya*).[147]

Nabi Adam AS pulang lalu ia mendapati anaknya telah membunuh saudaranya. Itulah firman Allah *'Azza Wa Jalla:* إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ (*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung*), sampai akhir

---

[141] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[142] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[143] Sampai disini berakhir riwayat kedua dalam *Al Jami'* dan *At-Tafsir*. Lalu khabar ketika dimulai dalam *Al Jami'* dengan redaksi, "Ketika Habil wafat, Qabil meninggalkannya di tanah tandus dan ia tidak mengetahui .....)

[144] *Al Jami'.*

[145] *Ad-Durr*.

[146] Disini khabar ini berakhir dalam *Ad-Durr*.

[147] Disini khabar ini berakhir dalam *Al Jami'*, sedang sisanya dalam *At-Tarikh*.

ayat: إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh) (Qs. Al Ahzaab [33]: 72): Yakni Qabil yang diberi amanat oleh Nabi Adam, tapi ia tidak bisa memelihara amanat dalam menjaga keluarganya.(518)

519- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang hadits yang diriwayatkannya –dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud-, dari beberapa orang sahabat Rasulullah SAW: أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ (*Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan [membawa] dosa [membunuh] ku dan dosamu sendiri*): Ia berkata, "Dosa membunuhku berada dalam tanggungjawabmu فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ (*maka kamu akan menjadi penghuni neraka*)"(519)

﴿مِنۡ أَجۡلِ ذَٰلِكَ كَتَبۡنَا عَلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ نَفۡسَۢا بِغَيۡرِ نَفۡسٍ أَوۡ فَسَادٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعٗا وَمَنۡ أَحۡيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحۡيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعٗاۚ ... ﴿٣٢﴾﴾

(Oleh karena itu kami tetapkan [suatu hukum] bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu [membunuh] orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka

---

518 – *Jami'* 10: 206-207, 221-222, 225 (terpisah dalam tiga khabar). Ia mengulangnya di tempat lain 22: 40-41 pada surah Al Ahzab ayat 72 (lengkap dalam satu khabar). Ia juga meriwayatkannya dalam *At-Tarikh* 1: 68-69 (dalam satu khabar) dengan tambahan. Ibnu Katsir mengutip darinya bagian dari khabar tersebut dalam *At-Tafsir* 3: 76-82 (dalam dua khabar).

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 273, 275 (dalam dua khabar juga).

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 6: 134-139.

519 - *Jami'* 1: 215. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 273 yang termuat dalam *atsar* sebelumnya.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan artinya dalam *Az-Zad* 2: 325.

***seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya ...)* (Qs. Al Maa`idah [5]: 32)**

520- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ *(Tidaklah seseorang dibunuh secara zalim kecuali putra Adam yang pertama menanggung dosa pembunuhan tersebut, karena dialah orang yang pertama kali mempelopori pembunuhan).*[(520)]

---

520 - *Al Musnad* 5: 226-227. Ia juga meriwayatkannya 6: 72 dari Yahya dari Sufyan dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah dengan redaksi yang sama. Dan 6: 83 dari Waki' dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dengan redaksi yang sama.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 133 dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah. Dan juga 9: 3 dari Qabishah dari Sufyan dari Al A'masy. Dan juga 9: 103 dari Al Humaidi dari Sufyan dari Al A'masy.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 1303-1304 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Abdullah bin Numair dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan juga dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir; dan dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dan Isa bin Yunus; dan dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan, semuanya dari Al A'masy dengan sanad ini.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 7: 81-82 dari Amru bin Ali dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 873 dari Hisyam bin 'Ammar dari Isa bin Yunus dari Al A'masy.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 10: 218 dari Ibnu Humaid dari Jarir; dan dari Sufyan, dari Jarir dan Abu Muawiyah; dan dari Hannad, Abu Muawiyah dan Waki', semuanya dari Al A'masy. Dan juga dari Sufyan dari ayahnya; dan dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman, semuanya dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dalam *At-Tarikh* 1: 144 dari Hannad dari Abu Muawiyah dan Waki'. Dan dari Ibnu Humaid dari Jarir; dan dari Waki' dari Jarir dan Abu Muawiyah. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman bin Mahdi; dan dari Ibnu Waki' dari ayahnya, semuanya dari Sufyan dari Al A'masy.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 35 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy.

521- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Husain menceritakan kepadaku, ia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang hadits yang diriwayatkannya —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah-, dari beberapa orang sahabat Rasulullah SAW:

Tentang firman Allah SWT: مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا (*Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu [membunuh] orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya*) disisi orang yang terbunuh. Ia berkata, "Yakni dalam dosanya —dosanya sama seperti membunuh seluruh manusia—". وَمَنْ أَحْيَاهَا (*dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia*) dengan menyelamatkannya dari kematian, فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا (*Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya*) bagi orang yang menyelamatkannya.[521]

﴿ وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا ... ﴿٣٨﴾ ﴾

(*Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya [sebagai] pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan ...*) (Qs. Al Maa`idah [5]: 38)

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 83 dari Ahmad bin Hambal dengan riwayat Abu Muawiyah dan Waki'.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 2: 336 dari Al Bukhari dan Muslim.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 6: 140 dari Muslim dan lain-lainnya.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 276 dari Ahmad, Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir.

[521] - *Jami'* 10: 233-234. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 277.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan artinya dalam *Az-Zad* 2: 342.

522- An-Nasa'i: Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Isa dari Asy-Sya'bi dari Abdullah:

Bahwa Nabi SAW memotong tangan dalam pencurian senilai 5 dirham.(522)

523- At-Tirmidzi: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata: Tidak ada pemotongan kecuali (pencurian) senilai satu dinar atau 10 dirham.

Ini merupakan hadits Mursal yang diriwayatkan oleh Al Qasim bin Abdurrahman dari Ibnu Mas'ud.(523)

(... Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram ...)
(Qs. Al Maa`idah [5]: 42)

524- Ath-Thabari: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ghundar dan Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'ad dari Masruq dari Abdullah, ia berkata: السحت (Memakan yang haram): Uang sogokan.(524)

---

522 - *Sunan*-nya 8: 82.

523 - *Shahih*-nya 6: 226. Ia berkata, "Al Qasim tidak mendengar dari Ibnu Mas'ud." Al Baghawi menyebutkan arti ini dalam *Al Ma'alim* 2: 39, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 3: 102.

524 - *Jami'* 10: 319-320. Ia juga meriwayatkannya dari Hannad dari Waki'; dan dari Sufyan bin Waki' dari ayahnya dan Ishaq Al Azraq. Dan dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman, semuanya dari Sufyan dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur dari Salim bin Abu Al Ja'ad dengan arti yang sama. Dan juga dari Sawwar dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Syu'bah dari Manshur dan Sulaiman Al A'masy dari Salim dengan redaksi: "Sogokan". Dan juga dari Abu Kuraib dari Al Muharibi dari Sufyan dari 'Ashim dari Zirr dengan redaksi, "Menyogok dalam hutang."

525- Ath-Thabari: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Ammar Ad-Duhni dari Salim bin Abu Al Ja'ad dari Masruq, ia berkata:

Aku pernah bertanya kepada Abdullah tentang (memakan yang haram), ia menjawab, "Orang yang meminta sesuatu kepada orang lain lalu orang yang diminta tersebut memenuhinya, lalu orang tersebut memberinya hadiah dan diterima olehnya (yang mengabulkan permintaan)."[525]

﴿ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾ ﴾

(Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir) **(Qs. Al Maa`idah [5]: 44)**

526- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Abu Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Masruq dan Alqamah:

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 283; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Abu Asy-Syaikh dengan redaksi terakhir. Ia menambahkan: Sufyan berkata, "Yakni dalam masalah hukum [peradilan]."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 45 dengan redaksi, "Yaitu menyogok dalam segala hal."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 9: 183, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 3: 108 dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 2: 360 dengan dua redaksinya, "Dalam hukum dan hutang."

[525] - *Jami'* 10: 320. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 283; dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, Abu Asy-Syaikh dan Al Baihaqi dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 6: 183. Di dalamnya disebutkan, "Yang berdosa adalah orang yang menerima, bukan yang memberi."

Bahwa keduanya bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang menyogok. Lalu ia menjawab, "Ia adalah barang haram" keduanya bertanya lagi, "Kalau hukumnya?" Ia menjawab, "Hukumnya kafir" Kemudian ia membaca ayat ini: وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾ (*Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir*).[526]

527- Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud:

Ini berlaku umum baik untuk orang-orang Yahudi maupun selain mereka.[527]

﴿...وَٱلْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِۦ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُۥ... ﴿٤٥﴾﴾

(*... Dan luka luka [pun] ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan [hak kisas] nya, maka melepaskan hak itu*

---

526 – *Jami'* 10: 321. Dan juga dari Al Mutsanna dari Abu Ghassan dari Israil dari Hakim bin Jubair dari Salim bin Abu Al Ja'ad secara ringkas. Dan juga dari Al Qasim dari Al Husain dari Hajjaj dari Al Mas'udi dari Bukair bin Abu Bukair dari Muslim bin Shubaih dari Masruq dengan redaksi yang panjang. Lalu ia menyebutkan kisahnya. Ia juga meriwayatkannya 10: 319 dari Sufyan bin Waki' dan Washil bin Abdul A'la dari Ibnu Fudhail dari Al A'masy dari Salamah bin Kuhail dari Salim bin Abu Ja'ad secara ringkas. Dan juga dari Hannad dari Waki'; dan dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Huraits dari 'Amir dari Masruq dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 10: 357 dari Ya'qub bin Ibrahim dari Husyaim dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Salamah bin Kuhail dari Alqamah dan Masruq. Ia juga meriwayatkannya 10: 322-324 dari Hannad dari 'Abidah dari 'Ammar dari Muslim bin Shubaih dari Masruq. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Salim dari Masruq, dengan riwayat yang panjang. Di dalamnya disebutkan firman Allah: "*Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir*", "*Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim*" [45], "*Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.*" [47].

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 283; dan dari Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Al Baihaqi (Dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan riwayat aslinya.

Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 111 dengan riwayat Ya'qub dari Husyaim.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 45.

527 – *Kasysyaf* 1: 341. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan artinya dalam *Az-Zad* 2: 366, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 6: 190 dengan redaksi yang panjang.

[menjadi] penebus dosa baginya ...)
(Qs. Al Maa`idah [5]: 45)

528- Az-Zamakhsyari: Dari Abdullah dan Ibnu Umar:

Dosanya akan dilebur sesuai jumlah sedekah yang dikeluarkannya.[528]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ
وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا
يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ... ﴿٥٤﴾ ﴾

(Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela ...)
(Qs. Al Maa`idah [5]: 54)

529- Al Baghawi: Anas bin Malik berkata: Para Sahabat tidak suka memerangi orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat ..., maka Abu Bakar menyandang pedangnya .... Ibnu Mas'ud berkata, "Mulanya kami tidak suka, kemudian akhirnya kami mau menyandang pedang (untuk memerangi orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat)."[529]

---

528 – *Kasysyaf* 1: 342. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan artinya dalam *Az-Zad* 2: 368 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 3: 115.

529 – *Ma'alim* 2: 53.

﴿قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُم بِشَرٍّ مِّن ذَٰلِكَ مَثُوبَةً عِندَ اللَّهِ ۚ مَن لَّعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ ... ﴿٦٠﴾﴾

(*Katakanlah, "Apakah akan Aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari [orang-orang fasik] itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi ...*") (Qs. Al Maa`idah [5]: 60)

530- Ibnu Hambal: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Alqamah bin Mursyid dari Al Mughirah bin Abdullah Al Yasykuri dari Al Ma'rur bin Suwaid dari Abdullah, ia berkata:

Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kera dan babi termasuk yang dirubah bentuknya (dari bentuk lain ?" Nabi SAW menjawab, لَمْ يَمْسَخْ اللهُ قَوْمًا أَوْ يُهْلِكْ قَوْمًا فَيَجْعَلَ لَهُمْ نَسْلاً وَلاَ عَاقِبَةً وَإِنَّ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ قَدْ كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ (*Sesungguhnya Allah tidak mengubah bentuk suatu kaum atau menghancurkan suatu kaum lalu menjadikan untuk mereka keturunan. Sesungguhnya kera dan babi terjadi sebelum itu*)[530]

[530] – *Al Musnad* 6: 12-13. Hadits ini merupakan bagian dari hadits yang lebih panjang. Ia mengulangnya dengan sanadnya 6: 82, 6: 201. Ia juga meriwayatkannya 6: 128 dari Sufyan bin 'Uyainah dari Mis'ar dari Alqamah bin Martsad. Ia juga meriwayatkannya 5: 260 dari Waki' dari Mis'ar dari Alqamah bin Martsad dengan redaksi yang sama. Ia mengulangnya dengan sanadnya 6: 82. Syakir menilai *shahih sanad-sanad* ini. Ia juga meriwayatkannya 6: 41 dari Abdushshamad dan Rauh dari Daud bin Abu Al Furat dari Muhammad bin Zaid dari Abu Al A'yun Al 'Abdi dari Abu Al Ahwash Al Jusyami dari Ibnu Mas'ud secara ringkas dan hanya pada pertanyaan seputar kera dan babi. Syakir memvonis *dha'if sanad* ini. Ia memvonis dha'if dua riwayat berikut ini: 5: 281 dari Abdullah bin Yazid dan Yunus dari Daud dan Muhammad bin Zaid. Dan juga 5: 290 dari Abu Sa'id dari Daud dari Muhammad bin Zaid.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2050-2052 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dari Waki' dari Mis'ar dari Alqamah bin Martsad; dan dari Abu Kuraib dari Ibnu Bisyr dari Mis'ar dengan *sanad* ini; dan dari Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali dan Hajjaj bin Asy-Sya'ir dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Alqamah bin

﴿ لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾ ﴾

(Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu)

(Qs. Al Maa`idah [5]: 78-79)

531- Ath-Thabari: Ali bin Sahl Ar-Ramli menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muammil bin Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Budzaimah menceritakan kepada kami dari Abu 'Ubaidah, saya menduganya dari Masruq dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَمَّا ظَهَرَ مِنْهُمُ الْمُنْكَرُ جَعَلَ الرَّجُلُ يَرَى أَخَاهُ وَجَارَهُ وَصَاحِبَهُ عَلَى الْمُنْكَرِ فَيَنْهَاهُ ثُمَّ لاَ يَمْنَعُهُ ذلك مِنْ أَنْ يَكُونَ أَكِيلَهُ وَشَرِيبَهُ وَنَدِيمَهُ فَضَرَبَ اللهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ على بَعْضٍ و لُعِنُوا عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى بْنِ مَرْيَمَ: ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ، إلى: فَاسِقُونَ. *(Sesunguhnya Bani Israil ketika mereka melakukan kemungkaran, seorang laki-*

Martsad; dan dari Abu Daud Sulaiman bin Ma'bad dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan dengan *sanad* ini seperti riwayat aslinya.

Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 1: 377. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 135 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Alqamah bin Martsad. Ia menyebutkan riwayat Muslim lalu mengutip riwayat lainnya dari Abu Daud Ath-Thayalisi dari Daud bin Abu Al Furat. Ia menyebut riwayat Ahmad.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 295 dari Muslim dan Ibnu Mardawaih (dengan riwayat Alqamah bin Martsad). Kemudian ia mengutip riwayat lainnya dari Ath-Thayalisi, Ahmad, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih.

laki melihat saudaranya, tetangganya dan temannya melakukan kemungkaran, lalu ia melarangnya. Kemudian ia tidak lagi melarangnya karena telah menjadi teman makan, teman minum dan sejawatnya. Maka Allah menjadikan hati sebagian mereka sama seperti hati sebagian yang lain [sama-sama keras]. Lalu mereka dikutuk dengan lidah Daud dan Isa bin Maryam; [Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.] sampai [*orang-orang yang fasik*])."[531]

---

531 – *Jami'* 10: 493. Syakir berkata, "Jika persangkaannya benar dari Masruq dari Abdullah, maka *sanad*-nya *shahih*."

Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 5: 268 dari Yazid dari Syarik bin Abdullah dari Ali bin Budzaimah dari Abu Ubaidah dari Abdullah dengan redaksi yang sama secara ringkas. Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*.

Abu Daud juga meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 140-141 dari Abdullah bin Muhammad An-Nufaili dari Yunus bin Rasyid dari Ali bin Budzaimah dari Abu Ubaidah dari Abdullah. Dan juga dari Khalaf bin Hisyam dari Abu Syihab Al Hannath dari Al 'Ala' bin Al Musayyab dari Amru bin Murrah dari Salim dari Abu Ubaidah darinya. Dan juga dari Al Muharibi dari Al 'Ala' bin Al Musayyab dari Abdullah bin Amru bin Murrah dari Salim Al Afthas dari Abu Ubaidah darinya; dan dari Khalid Ath-Thahhan dari Al 'Ala bin Amru bin Murrah dari Abi Ubaidah.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 175-177 dari Abdullah bin Abdurrahman dari Yazid bin Harun dari Syarik dari Ali bin Budzaimah dari Abu Ubaidah darinya. Ia berkata: *Hasan gharib*. Dan juga dari Bundar dari Abu Daud Ath-Thayalisi secara *imla'* (dikte) dari Muhammad bin Muslim bin Abu Al Wadhdhah dari Ali bin Budzaimah dari Abu Ubaidah darinya. Dan juga dari Bundar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Ali bin Budzaimah dari Abu Ubaidah dari Rasulullah SAW.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1327-1328 dari Muhammad bin Basysyar dari Abu Daud (secara *imla'*) dari Muhammad bin Abu Al Wadhdhah dari Ali bin Budzaimah dari Abu Ubaidah dari Abdullah. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar Dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Ali bin Budzaimah dari Abu Ubaidah secara *mursal*.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 10: 491-492 dari Abu Kuraib dari Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi dari Al 'Ala bin Al Musayyab dari Abdullah bin Amru bin Murrah dari Salim Al Afthas dari Abi Ubaidah dari Ibnu Mas'ud. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Al Hakam bin Basyir bin Sulaiman dari Amru bin Qais Al Mula'i dari Ali bin Budzaimah dari Abu 'Ubaidah darinya.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 65 dari Abu Sa'id Asy-Syuraihi dari Abu Ishaq Ats-Tsa'labi dari Abu Al Hasan Muhammad bin Al Husain dari Ahmad bin Muhammad bin Ishaq dari Abu Ya'la Al Maushili dari Wahb bin Baqiyyah dari Khalid bin Abdullah Al Wasithi dari Al 'Ala bin Al Musayyab dari Amru bin Murrah dari Abu Ubaidah darinya.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 102 dari Ahmad dan Abu Daud. Ia menyebutkan dua riwayat At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Sa'id Al Asyaj dan Harun bin Ishaq Al Hamdani dari Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi dari Al 'Ala bin Al Musayyab dari Abdullah bin Amru bin

Abdullah berkata: Ketika itu Rasulullah SAW sedang duduk bersandar, lalu beliau duduk dengan tegak dan marah, lalu bersabda, لاَ وَاللهِ حَتَّى تَأْخُذُوا عَلَى يَدَيِ الظَّالِمِ فَتَأْطِرُوهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا (*Tidak, demi Allah; sampai kalian memegang tangan orang yang zalim lalu meluruskannya menuju kebenaran).*[532]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ ... ﴿٨٧﴾ ﴾

(*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas ...*)
(Qs. Al Maa`idah [5]: 87)

532- Al Hakim: Abu Zakariya Al 'Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq, ia berkata:

Abdullah diberi susu binatang (kambing/onta). Maka ia berkata kepada orang-orang, "Mendekatlah kemari!" Maka mereka pun mendekat dan menikmatinya. Lalu ada seorang laki-laki di pojok (yang tidak ikut makan). Maka Abdullah berkata, "Mendekatlah!." Ia berkata, "Aku tidak menginginkannya." Abdullah bertanya, "Mengapa?" Ia menjawab, "Karena aku telah mengharamkan susu binatang untuk diriku." Maka Abdullah berkata, "Ini termasuk

---

Murrah dari Salim Al Afthas dari Abu Ubaidah darinya. Dan juga 3: 153; ia mengutip riwayat-riwayat Abu Daud yang bermacam-macam.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 300 dari Abdurrazzaq, Ahmad, 'Abd bin Humaid, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 2: 406.

langkah-langkah (tipu daya) syetan." Lalu Abdullah berkata (membaca ayat): يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ (*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*) (Qs. Al Maa`idah [5]: 87); Mendekatlah dan makanlah dan leburlah sumpahmu, karena itu termasuk langkah-langkah syetan.(532

533- Ath-Thabari: Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Adh-Dhuha menceritakan kepada kami dari Masruq, ia berkata:

Ma'qil bin Muqarrin menemui Abdullah lalu berkata, "Aku telah meng-*ila'* isteri-isteriku dan tempat tidur."

Maka Abdullah membaca ayat: لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ (*janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*).

Katanya melanjutkan: Maka Ma'qil berkata, "Aku mendatangimu malam ini berkenaan dengan ayat ini."

Maka Abdullah berkata, "Datangilah isteri-isterimu dan tidurlah! dan merdekakanlah budak, karena kamu orang kaya."(533)

---

532 – *Mustadrak* 2: 313-314. Takhrijnya telah disebutkan pada surah Al Baqarah ayat 168. Ibnu Katsir meriwayatkannya disini dalam *At-Tafsir* 3: 161.

533 – *Jami'* 10: 555-556. Ia meriawayatkannya dengan redaksi yang sama dari Yunus dari Ibnu Wahb dari Jarir bin Hazim dari Sulaiman Al A'masy dari Ibrahim bin Yazid An-Nakha'i dari Hammam bin Al Harits: Bahwa Nu'man bin Muqarrin bertanya kepada Abdullah, "Aku telah bersumpah untuk tidak tidur di tempat tidurku selama satu tahun."

Maka Abdullah berkata (membaca ayat): "*janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu.*" Bebaskanlah sumpahmu (bayar kafarat) dan tidurlah di tempat tidurmu." Ia bertanya, "Dengan cara apa aku harus membebaskan sumpahku?" Ia menjawab, "Bebaskanlah budak, karena kamu orang kaya."

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ .... ﴿٩٠﴾ ﴾

(Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya [meminum] khamar, berjudi, [berkorban untuk] berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu ...)
(Qs. Al Maa`idah [5]: 90)

534- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Mereka minum khamar setelah diturunkan ayat pada surah Al Baqarah dan setelah diturunkan ayat pada surah An-Nisaa'. Ketika turun ayat dalam surah Al Maaidah ini, mereka meninggalkannya."(534)

535- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin 'Umair dari Abu Al Ahwash, ia berkata: Abdullah berkata, "Jauhilah oleh kalian dadu-dadu yang bercap ini yang telah dilarang keras bagi kalian, karena ia termasuk judi."(535)

Ibnu Katsir mengutip darinya dalam *At-Tafsir* 3: 161, yaitu riwayat kedua dari Al A'masy dari Ibrahim. Ia menyebutkan bahwa yang dimaksud adalah Ma'qil bin Muqarrin.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 306; dan dari Ibnu Sa'ad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani (dari berbagai jalur) secara ringkas.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam Al *Kasysyaf* 1: 360. Di dalamnya disebutkan, "Bahwa seorang laki-laki bertanya kepadanya ...."

534 – *Ad-Durr* 2: 317. Yang terdapat dalam surah Al Baqarah adalah firman Allah, "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia.'*." (Qs. Al Baqarah [2]: 219). Sedangkan ayat dalam surah An-Nisaa' adalah firman Allah: (Qs. An-Nisaa' [4]: 43)

535 – *Jami'* 4: 322 pada surah Al Baqarah ayat 219. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abdul Malik bin Umair. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Nafi' dari

﴿ لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ إِذَا مَا ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ ثُمَّ ٱتَّقَوا۟ وَّأَحْسَنُوا۟ ﴿٩٣﴾ ﴾

(*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh Karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka [tetap juga] bertakwa dan berbuat kebajikan*) (Qs. Al Maa`idah [5]: 93)

536- Al Hakim: Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'ad bin Al Hasan Al 'Aufi menceritakan kepada kami, ayahku: Sa'ad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Qarm menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata:

Ketika turun ayat yang mengharamkan khamer (miras), orang-orang Yahudi berkata, "Bukankah saudara-saudara kalian yang telah mati suka meminumnya (ketika masih hidup) ?"

Maka Allah menurunkan ayat: لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ (*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman*

Syu'bah dari Yazid bin Abu Ziyad dari Abu Al Ahwash tanpa redaksi, "Yang bercap (bertanda)", dan dengan redaksi, "Sesungguhnya ia."

Diriwayatkan dalam Musnad Ibnu Hambal 6: 133 dari Abdullah bin Ahmad (dengan membacakan di hadapan ayahnya) dari Ali bin 'Ashim dari Ibrahim Al Hajari dari Abu Al Ahwash dengan redaksi yang sama. Syakir memvonisnya *dha'if*.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 181. As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 319, dan dari Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Dzamm Al Malahi*), Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (Dalam *Asy-Syu'ab*). Dan juga dari Waki', Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh.

Ibnu Hajar meriwayatkannya dalam Al Kafi: 18 ketika mentakhrij hadits yang diriwayatkan Az-Zamakhsyari dalam Al *Kasysyaf* 1: 132 (pada ayat surah Al Baqarah). Ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bukhari (dalam *Al Adab Al Mufrad*) dari dua jalur dari Abu Al Ahwash dengan redaksi, "Berhati-hatilah dengan dua permainan sial ini."

dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu).[536]

537- Muslim: Minjab bin Al Harits At-Tamimi, Sahl bin Utsman, Abdullah bin 'Amir bin Zurarah Al Hadhrami, Suwaid bin Sa'id dan Al Walid bin Syuja' menceritakan kepada kami (Sahl bin Minjab berkata: Telah mengabarkan kepada kami, sementara yang lainnya berkata: Telah menceritakan kepada kami) Ali bin Mushir dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata:

Ketika turun ayat ini: لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ إِذَا مَا ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ (*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman*) sampai akhir ayat, Rasulullah SAW bersabda kepadaku: Dikatakan kepadaku, "*Kamu (Ibnu Mas'ud) termasuk dari mereka.*"[537]

﴿... لَا تَقْتُلُوا۟ ٱلصَّيْدَ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۚ وَمَن قَتَلَهُۥ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ ٱلنَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِۦ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ هَدْيًۢا بَٰلِغَ ٱلْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّٰرَةٌ طَعَامُ مَسَٰكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَٰلِكَ صِيَامًا .. ﴿٩٥﴾﴾

---

536 – *Mustadrak* 4: 143-144. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia menyebutkan setelahnya: Dikatakan kepadaku, "Kamu termasuk dari mereka."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 321, dan dari Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih. Ia juga mengutipnya dari Ad-Daraquthni (dalam *Al Afrad*) dan Ibnu Mardawaih tanpa menyebutkan orang-orang Yahudi.

537 – *Shahih*-nya 4: 1910. At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 179 dari Sufyan bin Waki' dari Khalid bin Makhlad dari Ali bin Mushir. Ia berkata, "*Hasan Shahih.*"

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 10: 580 dari Ibnu Waki' dari Khalid.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 2: 321, dan dari An-Nasa'i, Ibnu Mardawaih, Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 3: 181. Ia menyebutkan riwayat-riwayat Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i.

(... Janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram. barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, Maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-yad yang dibawa sampai ke Ka'bah atau [dendanya] membayar kaffarat dengan memberi makan orang-orang miskin atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu ...)

(Qs. Al Maa`idah [5]: 95)

538- Asy-Syafi'i: Sufyan bin 'Uyainah mengabarkan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari dari 'Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya:

Bahwa ia menetapkan untuk Jerboa (dendanya dengan) anak kambing jantan atau betina.(538)

539- Asy-Syafi'i: Dari Abu Musa Al Asy'ari bahwa ia berkata tentang telur burung onta yang diburu oleh orang yang sedang ihram: Berpuasa satu hari atau memberi makan satu orang miskin.

Sa'id mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi yang sama.(539)

(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan [kepada Nabimu] hal-hal yang jika

538 – *Al Musnad* 1: 331.

539 – *Al Musnad* 1: 328-329. As-Suyuthi menyebutnya dalam *Ad-Durr* 2: 329 dengan mengutip darinya. Ia juga mengutip dari Ibnu Abu Syaibah, "Telur burung onta (yang diburu), (dendanya) adalah yang sebanding dengannya."

diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu)
(Qs. Al Maa`idah [5]: 101)

540- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah telah mewajibkan haji atas kalian.*" Seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun, wahai Rasulullah ?" Maka Nabi berpaling darinya. Lalu beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Seandainya aku mengatakan: Ya, tentu akan menjadi wajib. Dan seandainya wajib tentu kalian tidak akan mampu melakukannya, dan seandainya kalian meninggalkannya maka kalian akan kafir.*"

Maka Allah menurunkan ayat: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَسۡـَٔلُواْ عَنۡ أَشۡيَآءَ (*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan [kepada Nabimu] hal-hal ...*).(540)

﴿ مَا جَعَلَ ٱللَّهُ مِنۢ بَحِيرَةٖ وَلَا سَآئِبَةٖ وَلَا وَصِيلَةٖ وَلَا حَامٖ ... ﴿١٠٣﴾ ﴾

(Allah sekali-kali tidak pernah mensyari'atkan adanya bahiirah, saaibah, washiilah dan ham ...)
(Qs. Al Maa`idah [5]: 103)

541- Al Bukhari: Qabishah bin 'Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Qais dari Huzail dari Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya orang Islam tidak melakukan *Saaibah*[148], sedang orang-orang Jahiliyah dulu biasa melakukan *Saaibah*.(541)

---

540 – *Ad-Durr* 2: 335.

148 Men-*Saaibah* (membebaskan) onta adalah tidak mengendarainya dan tidak menjadikannya sebagai muatan apabila seseorang berhasil mendapatkan hasil yang diidam-idamkannya. Pada masa Jahiliyah dulu apabila seseorang kembali dari perjalanan jauh atau sembuh dari penyakit atau binatang tunggangannya menyelamatkannya dari kesulitan atau perang, ia akan membebaskan ontanya. (Dikutip dari *Lisan Al 'Arab*).

541 – *Shahih*-nya 8: 154.

542- Abdullah bin Ahmad berkata: Aku membacakan di hadapan ayahku: Amru bin Mujammi' menceritakan kepadamu, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ وَعَبَدَ الأَصْنَامَ أَبُو خُزَاعَةَ عَمْرُو بْنُ عَامِرٍ وَإِنِّي رَأَيْتُهُ يَجُرُّ أَمْعَاءَهُ فِي النَّارِ *(Sesungguhnya orang yang pertama kali melakukan Saaibah dan menyembah berhala adalah Abu Khuza'ah Amru bin 'Amir. Aku sendiri telah melihatnya di neraka dengan kondisi ususnya diseret).*[542]

543- Ibnu Al Jauzi: Tentang *Haam*: adalah onta jantan yang telah menghamili onta betina 10 kali. Mereka mengatakan, "Punggungnya telah dipelihara", dan mereka membebaskannya untuk dipersembahkan kepada berhala-berhala mereka; dan mereka tidak menungganginya.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[543]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ ... ﴿١٠٥﴾ ﴾

(*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu Telah mendapat petunjuk ...*)

(Qs. Al Maa`idah [5]: 105)

---

542 – *Al Musnad* 6: 130-131; dan juga dari Abdullah bin Ahmad dari ayahnya secara *Qira'ah*, dari Husain bin Muhammad dari Yazid bin 'Atha dari Abu Ishaq Al Hajari dari Abu Al Ahwash. Syakir memvonis *dha'if* keduanya.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 204.

As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 338; dan dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Mardawaih.

543 – *Zad* 2: 439.

544- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Al Hasan bahwa Ibnu Mas'ud ditanya oleh seorang laki-laki tentang ayat: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ (*jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk*) ia berkata, "Ini tidak terjadi pada zaman kita, tapi untuk masa yang akan datang. Akan tetapi hampir dekat masanya dimana kalian akan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar tapi kalian akan diperlakukan begini dan begitu. Atau, "Kalian tidak akan diterima". Ketika itu berlakulah ayat: عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ (*Jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu Telah mendapat petunjuk*.)[544]

545- Ath-Thabari: Hannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Laits bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far dari Ar-Rabi' bin Anas dari Abu Al 'Aliyah dari Abdullah bin Mas'ud:

---

[544] – *Jami'* 11: 141. Ia juga meriwayatkannya 11: 138-139 dari Sawwar bin Abdullah dari ayahnya dari Abu Al Asyhab dari Al Hasan secara ringkas dengan redaksi, "Ucapkanlah apa yang diterima dari kalian. Jika kalian ditolak, uruslah diri sendiri." Dan juga dari Ibnu Waki' dari Abu Usamah dari Abu Al Asyhab dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ya'qub dari Ibnu 'Ulayyah dari Yunus dari Al Hasan dengan redaksi yang sama.

Syakir berkata (mengutip perkataan Al Haitsami), "*Rijal*-nya merupakan *Rijal* yang *shahih*. Hanya saja Al Hasan Al Bashri tidak mendengar dari Ibnu Mas'ud."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 339 dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh dengan riwayat aslinya.

Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 3: 208 dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Al Hasan.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam Al *Kasysyaf* 1: 368 dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 2: 442 secara ringkas, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 6: 343 secara ringkas juga.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 339 dari Sa'id bin Manshur dan 'Abd bin Humaid dengan redaksi yang sama secara ringkas, dengan redaksi, "Suruhlah kepada yang ma'ruf dan cegahlah dari yang mungkar, selagi tidak dihalangi dengan cemeti dan pedang ...."

Tentang firman Allah SWT: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan*) ia berkata: Ketika mereka sedang duduk-duduk bersama Abdullah bin Mas'ud, ada dua orang laki-laki di antara kerumunan orang (yang cekcok). Hingga salah seorang dari keduanya berdiri menghadap yang satunya. Maka seorang laki-kaki yang duduk bersama Abdullah berkata, "Tidakkah aku berdiri untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar terhadap keduanya?" Kemudian orang lain yang di sampingnya berkata, "Uruslah dirimu sendiri, karena Allah SWT telah berfirman: لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ ۚ (*Jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk*)"

Katanya melanjutkan: Rupanya Abdullah bin Mas'ud mendengarnya. Maka ia berkata, "Tenang, ayat ini belum bisa ditafsirkan untuk masa sekarang, karena Al Qur`an diturunkan sesuai kondisinya. Ada ayat-ayat yang telah ada penafsirannya sebelum ia diturunkan; ada ayat-ayat yang penafsirannya terjadi pada masa Nabi SAW; ada ayat-ayat yang penafsirannya berlaku setelah Rasulullah SAW wafat dalam masa yang tidak jauh; ada ayat-ayat yang penafsirannya berlaku setelah hari ini; ada ayat-ayat yang penafsirannya berlaku ketika terjadi hari kiamat; dan ada ayat-ayat yang penafsirannya berlaku pada hari perhitungan amal (Hisab) sesuai yang disebutkan tentang Hisab, Surga dan Neraka. Selama hati kalian tetap satu dan keinginan kalian satu, kalian tidak bercerai-berai dan sebagian kalian tidak merasakan keburukan sebagian lainnya, maka lakukanlah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Tapi jika hati dan keinginan kalian telah bertentangan, kalian tercerai berai dalam golongan-golongan —yang saling bertentangan— serta sebagian kalian merasakan keburukan

(keganasan) sebagian lainnya, maka ketika itulah berlaku tafsir ayat ini.[545]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ شَهَٰدَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ حِينَ ٱلْوَصِيَّةِ ٱثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ ءَاخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ ... ﴿١٠٦﴾ ﴾

(*Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah [wasiat itu] disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu ...*) (Qs. Al Maa`idah [5]: 106)

546- Ibnu Al Jauzi: Tentang kesaksian ini ...Yaitu kesaksian atas wasiat yang hukumnya sah menurut hakim (legal secara hukum).

Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya).

Kata: مِّنكُمْ (*Di antara kamu*): ...adalah orang yang seagama dan sekeyakinan denganmu.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud.[546]

547- Ibnu Katsir: Muhammad bin Ishaq berkata: Dari Yazid bin Abdullah bin Qusaith, ia berkata: Ibnu Mas'ud ditanya tentang ayat ini, ia berkata, "Ini tentang laki-laki yang bepergian dengan membawa harta benda, lalu ia menemui takdirnya. Jika ia menemukan dua orang laki-laki muslim, ia menyerahkan hartanya

---

545 - *Jami'* 11: 143-144. Ia juga meriwayatkannya dari Al Qasim dari Al Husain dari Hajjaj dari Abu Ja'far Ar-Razi dari Ar-Rabi' bin Anas.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 339-340; dan dari 'Abd bin Humaid, Nu'aim bin Hammad (dalam *Al Fitan*), Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*) dari Abu Al 'Aliyah dengan redaksi yang sama.

546 - *Zad* 2: 445-446.

kepada keduanya, lalu harus ada dua saksi yang adil dari kalangan orang Islam (yang menyaksikannya)."

Atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim.[547]

548- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa ia ditanya tentang ayat ini: ٱثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ (*disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu)*: Ia berkata, "Tidak satu pun —ayat— dalam Al Kitab kecuali dijelaskan sesuai maksudnya, selain ayat ini. Seandainya aku tidak memberitahukannya kepada kalian, tentu aku lebih bodoh dari orang yang meninggalkan mandi pada hari Jum'at. Ini adalah tentang orang yang bepergian dengan membawa harta benda, lalu ia menemui takdirnya. Jika ia menemukan dua orang laki-laki muslim, ia harus memberikan kepada keduanya harta peninggalannya dengan disaksikan oleh dua orang saksi muslim yang adil. Jika ia tidak menemukan dua orang saksi muslim yang adil, maka dengan dua orang laki-laki Ahli Kitab. Jika ia melaksanakannya, maka ia telah melaksanakannya —dengan baik—. Tapi jika diingkari maka ia diminta bersumpah dengan nama Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia seusai shalat bahwa apa yang terjadi padaku tidak ada yang kusembunyikan sedikit pun. Jika ia telah bersumpah, maka ia telah bebas. Apabila setelah itu ada dua orang Ahli Kitab yang mau bersaksi, lalu segolongan orang mengaku-ngaku —harta tersebut—, maka yang berlaku adalah sumpah para ahli waris dengan kesaksian mereka, kemudian mereka membagi-bagikanya. Inilah yang dimaksud dengan firman Allah: ٱثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ ءَاخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ (*disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu*).[548]

---

547 - *At-Tafsir* 3: 212. Ia berkata, "*Sanad*-nya *munqathi'*." Ini merupakan bagian dari atsar berikutnya sebagaimana yang akan disebutkan nanti.

548 - *Ad-Durr* 2: 342-343.

❁ SURAH AL AN'AAM ❁

549- Ibnu Katsir: As-Suddi mengatakan (meriwayatkan) dari Murrah dari Abdullah:

Surah Al An'aam diturunkan dengan diiringi 70.000 malaikat.[549]

550- Muhammad bin Nashr mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Al An'aam termasuk surah Al Qur`an yang mewajibkan (orang yang membacanya) masuk Surga.[550]

551- As-Suyuthi: Ad-Dailami mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menunaikan shalat Fajar secara berjamaah lalu ia duduk di tempat shalatnya kemudian membaca tiga ayat permulaan surah Al An'aam, maka Allah akan mewakilkan untuknya 70 malaikat yang akan bertasbih dan memohonkan ampun untuknya hingga hari kiamat.*"[551]

---

549 - Tafsir 3: 233. Ia berkata, "Ia meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dari jalur lain dari Ibnu Mas'ud."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 2 dari Ibnu Mardawaih.

550 - *Ad-Durr* 3: 3.

551 - *Ad-Durr* 3: 3.

﴿ وَأَنذِرْ بِهِ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَن يُحْشَرُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ ۙ لَيْسَ لَهُم مِّن دُونِهِۦ وَلِىٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾ وَلَا تَطْرُدِ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِىِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن شَىْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِم مِّن شَىْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٢﴾ ﴾

(Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya [pada hari kiamat], sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafa'atpun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa. Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan merekapun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu [berhak] mengusir mereka, [sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim])

(Qs. Al An'aam [6]: 51-52)

552- Ibnu Hambal: Asbath menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Kirdaus dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Sekelompok orang Quraisy melewati Rasulullah SAW ketika beliau sedang bersama Khabbab, Shuhaib, Bilal dan 'Ammar. Maka mereka bertanya, "Wahai Muhammad, apakah kamu ridha dengan mereka?" Maka turunlah ayat yang berkenaan dengan mereka: وَأَنذِرْ بِهِ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَن يُحْشَرُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ (*Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya [pada hari kiamat]*) sampai

ayat: وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِٱلظَّٰلِمِينَ (*Dan Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang zalim*)[552]

﴿وَعِندَهُۥ مَفَاتِحُ ٱلْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ إِلَّا هُوَ... ۝٥٩﴾

(*Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali dia sendiri ...*)
(Qs. Al An'aam [6]: 59)

553- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Amru bin Murrah dari

---

552 – *Al Musnad* 6: 36-37. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 11: 374-375 dari Hannad bin As-Sari dari Abu Zubaid dari Asy'ats. Di dalamnya disebutkan: Mereka bertanya, "Wahai Muhammad, apakah kamu ridha dengan mereka? apakah mereka termasuk yang diberi karunia oleh Allah dari kalangan kami, ataukah kita yang mengikuti mereka? usirlah mereka. Kalau engkau mengusir mereka, mudah-mudahan kami bisa mengikutimu?" Maka turunlah ayat ini: "*Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari, sedang mereka menghendaki keredhaan-Nya,*" dan "*Dan demikianlah telah kami uji sebahagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin).*" hingga akhir ayat. Ia juga meriwayatkannya dari Jarir dari Asy'ats dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi mengutip dari keduanya dalam *Az-Zad* 3: 45 dengan dua riwayat.

Ibnu Katsir juga mengutipnya 3: 254-255 dengan dua riwayat.

As-Suyuthi mengutip riwayat yang panjang dalam *Ad-Durr* 3: 12-13 dari keduanya; dan dari Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim (dalam *Al Hilyah*).

Al Wahidi meriwayatkannya dalam Al Asbab: 213 dari Abu Bakar Al Haritsi dari Abu Muhammad bin Hayyan dari Abu Yahya Ar-Razi dari Sahl bin Utsman dari Asbath bin Muhammad dari Asy'ats dengan redaksi yang sama.

Ar-Razi meriwayatkan dalam Al Mafatih 4: 49 dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Ia menyebutkan ayat, "*Dan Bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya ....*" (Qs. Al Kahfi [18]: 25) tanpa ayat ini.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 13 seperti arti ini dari Al Firyabi, Ahmad, 'Abd bin Humaid, Muslim, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Hibban, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih, Al Hakim, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi dari Sa'ad bin Abu Waqqash. Dan dari Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir dari Ikrimah; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Mujahid.

Ibnu Katsir menyebut arti ini untuk kesekian kalinya dalam *At-Tafsir* 5: 148 pada surah Al Kahfi ayat 28.

Abdullah bin Salamah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Nabi kalian telah diberi segala sesuatu kecuali kunci-kunci yang ghaib."[553]

﴿ ثُمَّ رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ .... ﴿٦٢﴾ ﴾

(Kemudian mereka [hamba Allah] dikembalikan kepada Allah, penguasa mereka yang sebenarnya ...)
(Qs. Al An'aam [6]: 62)

554- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Qais, ia berkata, "Utsman bin Affan pernah masuk menemui Abdullah bin Mas'ud, lalu ia berkata, 'Apa yang kamu rasakan?' Ia menjawab, 'Akan dikembalikan kepada pemimpinku yang sebenarnya'. Maka Utsman berkata, 'Baik'."[554]

﴿ قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم بَأْسَ بَعْضٍ .... ﴿٦٥﴾ ﴾

(Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan [yang saling bertentangan] dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain ...)
(Qs. Al An'aam [6]: 65)

---

553 – *Jami'* 11: 401. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 15 dan dari Ibnu Mardawaih. Ia menambahkan: Kemudian ia berkata (membaca ayat): "*Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan.*" (Qs. Luqman [31]: 34).

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 116, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 3: 53.

554 – *Ad-Durr* 3: 16.

555- Ath-Thabari: Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah: قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ (*Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu*):

Ibnu Mas'ud berteriak ketika sedang berada dalam majlis atau di atas mimbar, "Sesungguhnya ia telah turun pada kalian. Sesungguhnya Allah telah berfirman: قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ (*Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu*): Seandainya azab datang kepada kalian dari langit, tidak akan ada satu pun yang tersisa dari kalian. مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ (*atau dari bawah kakimu*): Seandainya bumi menenggelamkan kalian, pasti kalian akan binasa, tidak ada satu pun dari kalian yang tersisa. أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم بَأْسَ بَعْضٍ (*atau dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan [yang saling bertentangan] dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain*). Ingatlah, tiga bencana terburuk telah turun pada kalian."[555]

﴿ كَٱلَّذِى ٱسْتَهْوَتْهُ ٱلشَّيَٰطِينُ فِى ٱلْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُۥٓ أَصْحَٰبٌ يَدْعُونَهُۥٓ إِلَى ٱلْهُدَى ٱئْتِنَا ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ... ﴿٧١﴾ ﴾

(*Seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus [dengan mengatakan], "Marilah ikuti kami." Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah "yang sebenarnya] petunjuk"* ...) (Qs. Al An'aam [6]: 71)

---

[555] – *Jami'* 11: 417. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 270-271.

556- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Abdullah bin Katsir mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Abdullah berkata:

Tentang bacaan Ibnu Mas'ud: (dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan) lagi terang): Ia berkata, "Petunjuk: Jalan, yaitu jalan yang terang."[556]

﴿...وَلَهُ ٱلْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ...﴿٧٣﴾﴾

(*... Dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup ...*) (Qs. Al An'aam [6]: 73)

557- As-Suyuthi: Musaddad (dalam Musnad-nya), Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sangkakala adalah seperti tanduk yang bisa ditiup."[557]

﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾﴾

[556] - *Jami'* 11: 455. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 22 dari Abu Asy-Syaikh dari Mujahid. Ath-Thabari meriwayatkannya secara *Qira'ah* dalam *Al Jami'* 11: 454-455 dari Ibnu Waki' dari Ghundar dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abdullah.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 22; dan dari Ibnu Al Anbari dari Ibnu Ishaq.

Ibnu Khalawaih juga meriwayatkannya dalam *Asy-Syawadz*: 38, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 7: 18.

[557] - *Ad-Durr* 3: 22. Ia juga mengulangnya 5: 327 pada surah Az-Zumar ayat 68. Lihat dua ayat: surah An-Nisaa' ayat 40 dan surah Al Mu'minuun ayat 101.

(Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman [syirik[, mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk) (Qs. Al An'aam [6]: 82)

558- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata:

Ketika turun ayat: ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمْ يَلْبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلْمٍ *(Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman [syirik])*, orang-orang merasa berat, lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kita yang tidak berbuat zalim terhadap dirinya sendiri ?"

Nabi bersabda, "Sesungguhnya yang dimaksud bukan seperti yang kalian pahami. Tidakkah kalian mendengar perkataan seorang hamba yang saleh: يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ *(Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan [Allah] adalah benar-benar kezaliman yang besar)* (Qs. Luqman [31]: 13), yang dimaksud adalah syirik.[558]

---

[558] - *Al Musnad* 5: 270. Ia juga meriwayatkannya 6: 52 dari Ibnu Numair dari Al A'masy secara ringkas. Dan juga 6: 122-123 dari Waki' dari Al A'masy secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Apa yang dikatakan Utsman terhadap putranya."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 11-12 dari Abu Al Walid dari Syu'bah; dan dari Bisyr dari Humaid dari Syu'bah dari Sulaiman dari Ibrahim secara ringkas. Ia mengulangnya pada (juz) 4: 162. Ia juga meriwayatkannya 4: 141 dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy. Dan juga 6: 56-57 dari Muhammad bin Basysyar dari Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman. Dan juga 6: 114-115 dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Al A'masy. Ia juga mengulangnya pada (juz) 9: 13. Ia juga meriwayatkannya 9: 18 dari Ishaq bin Ibrahim dari Waki'; dan dari Yahya dari Waki' dari Al A'masy.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 114-115 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abdullah bin Idris, Abu Muawiyah dan Waki' dari Al A'masy. Dan juga dari Ishaq bin Ibrahim dan Ali bin Khasyram dari Isa bin Yunus. Dan dari Minjab bin Al Harits At-Tamimi dari Ibnu Mushir; dan dari Abu Kuraib dari Ibnu Idris, semuanya dari Al A'masy. Ibnu Idris mendengarnya pertama kali dari ayahnya dari Aban bin Taghlab dari Al A'masy.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 187-188 dari Ali bin Khasyram dari Isa bin Yunus dari Al A'masy. Abu Isa berkata, "*Hasan shahih.*"

559- Ibnu Katsir: Ibnu Mardawaih berkata: Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syaddad Al Masma'i menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Ketika turun ayat: ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ (*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman [syirik]*), Rasulullah SAW bersabda, '*Dikatakan kepadaku, 'Kamu termasuk dari mereka'.*"(559)

﴿ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِىَ إِلَىَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَىْءٌ .... ﴿٩٣﴾ ﴾

(*Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata,*

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 11: 194-196 dari Abu Kuraib dari Ibnu Idris dari Al A'masy secara ringkas. Dan juga dari Isa bin Utsman bin Isa Ar-Ramli dari pamannya Yahya bin Isa dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Hannad dari Waki' dari Al A'masy. Dan juga dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan juga dari Ibnu Waki' dari Jarir dari Al A'masy dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 3: 27; dan dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ad-Daraqutni (dalam *Al Afrad*), Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 127 dari Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Ishaq dari Isa bin Yunus dari Al A'masy.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 3: 77 dari Al Bukhari dan Muslim.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 7: 30. Ia juga mengulangnya pada (juz) 14: 62 pada surah Luqman ayat 13 dari Muslim.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 288 dari Al Bukhari dengan riwayat Muhammad bin Basysyar. Ia juga mengutipnya dari Ahmad bin Hambal dengan riwayat Abu Muawiyah. Dan juga dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki' dan Ibnu Idris dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Umar bin Syabbah An-Namari dari Abu Ahmad dari Sufyan dari Al A'masy secara ringkas, dengan redaksi: Ia berkata, "Yaitu Syirik". Ia juga mengulangnya 6: 328-329 pada surah Luqman ayat 13 dari Al Bukhari dengan riwayat Qutaibah.

[559] - Tafsir 2: 288. Lihat surah Al Maa'idah ayat 93.

***"Telah diwahyukan kepada saya", padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya ...)* (Qs. Al An'aam [6]: 93)**

560- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Tidak satu pun dari Al Qur`an kecuali telah diamalkan oleh orang-orang sebelum kalian dan akan diamalkan oleh orang-orang sesudah kalian, sampai yang berkenaan dengan ayat ini: وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ (*Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata, 'Telah diwahyukan kepada saya', padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya*)."(560)

﴿ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ.... ﴿٩٧﴾ ﴾

(*Dan dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut ...*) (Qs. Al An'aam [6]: 97)

561- As-Suyuthi: Ath-Thabarani, Abu Nu'aim (dalam Al Hilyah) dan Al Khathib mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila para sahabatku disebut, tahanlah (diamlah); apabila takdir disebutkan, tahanlah (diamlah); dan apabila bintang disebut, tahanlah (diamlah)."*(561)

---

560 - *Ad-Durr* 3: 30. Dan setelahnya, "Ahlul Kiblah tidak mengamalkan ini, sampai Al Mukhtar bin Abu 'Ubaid."

561 - *Ad-Durr* 3: 35.

(*Dan dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, Maka [bagimu] ada tempat tetap dan tempat simpanan*)
(Qs. Al An'aam [6]: 98)

562- Ath-Thabari: Diceritakan kepadaku dari Ubaidillah bin Musa dari Israil dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Tempat tetap adalah rahim. Tempat simpanan adalah tempat dimana seseorang akan meninggal."(562)

563- Ibnu Majah: Ahmad bin Tsabit Al Jahdari dan Amru bin Syabbah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar bin Ali menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid mengabarkan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim dari Abdullah bin Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila ajal salah seorang dari kalian hendak terjadi (sampai) dibumi tertentu (daerah tertentu), maka ia akan memiliki hajat terhadapnya (akan bepergian ke daerah tersebut). Apabila telah sampai jejak terakhirnya, Allah akan mencabut rohnya, lalu bumi akan berkata pada hari kiamat, "Wahai Tuhan, inilah tempat simpanan yang engkau minta padaku.*"(563)

---

562 - *Jami'* 11: 563. Ia juga mengulangnya pada (juz) 15: 242-243 pada surah Huud ayat 6. Ia juga meriwayatkannya 11: 563 dari Ya'qub dari Husyaim dari Ismail dari Ibrahim dari Abdullah secara ringkas.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 135 dengan redaksi, "Tempat tetap di rahim sampai dilahirkan, dan tempat simpanan di kuburan sampai ia dibangkitkan". Ia juga mengulangnya pada (juz) 3: 178 pada surah Huud ayat 6 seperti redaksi Ath-Thabari.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 3: 92 dengan redaksi, "Tempat simpanan di kuburan."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 7: 46, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 3: 299 dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 36 dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ath-Thabarani seperti redaksi Ath-Thabari.

563 - *Sunan*-nya 2: 1424. Abdul Baqi berkata: Dalam *Az-Zawaid* disebutkan, "*Sanad*-nya *shahih*."

564- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu 'Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid dari Ibrahim, ia berkata: Abdullah berkata, "Tempat menetap adalah di dunia. Tempat simpanan adalah di akhirat, yakni فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ (*Maka [bagimu] ada tempat tetap dan tempat simpanan*).(564)

565- Ibnu Katsir: Dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya):

Tempat tetap adalah didalam rahim. Mereka mengatakan —atau mayoritas mereka— bahwa tempat simpanan: adalah dalam sulbi.

Tapi diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan segolongan ulama pendapat yang bertentangan dengan itu.(565)

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 41-42 dari Abu Ali Al Husain dari Ali Al Hafizh dari Al Qasim bin Zakariya Al Muthriz Al Muqri dari Muhammad bin Yahya Al Qathi'i dari Umar bin Ali Al Muqaddami dari Ismail bin Abu Khalid secara ringkas. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Al Hasan Ali bin Al Abbas Al Iskandarani Al 'Adl (di Mekkah) dari Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Abdul Wahid Al Himshi dari Abu Al Hasan Katsir bin 'Ubaid bin Numair Al Mudzhiji dari Muhammad bin Khalid Al Wahabi dari Ismail bin Abu Khalid dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abu Sa'id dari Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi dari Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Al Hadhrami dari Musa bin Muhammad bin Hibban dari Abdurrahman bin Mahdi dari Husyaim dari Ismail dengan redaksi yang sama. Ia juga mengulangnya pada (juz) 1: 367 dengan riwayat Ali bin Al 'Abbas Al Iskandarani. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia berkata: Ibnu 'Uyainah meriwayatkannya darinya secara *mauquf*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 36 dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur dan Ibnu Al Mundzir. Ia mengulangnya pada (juz) 3: 321 pada surah Huud ayat 6 dari Al Hakim At-Tirmidzi (dalam *Nawadir Al Ushul*), Al Hakim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

564 – *Jami'* 11: 565. Ibnu Katsir meriwayatkan artinya secara tepisah dalam *At-Tafsir* 3: 299. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 36 dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh dengan redaksi seperti riwayat Al Bukhari.

565 – *Tafsir* 3: 299.

***(Dan Demikianlah kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan [dari jenis] manusia dan [dan jenis] jin ...)* (Qs. Al An'aam [6]: 112)**

566- As-Suyuthi: Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Dukun adalah syetan-syetan dari jenis manusia."(566)

(... *Allah lebih mengetahui di mana dia menempatkan tugas kerasulan ...*) (Qs. Al An'aam [6]: 124)

567- Ibnu Hambal: Abu Bakar menceritakan kepada kami, 'Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Sesungguhnya Allah melihat hati hamba-hamba-Nya, lalu Dia mendapati hati Muhammad SAW merupakan yang terbaik, lalu Dia pun memilihnya untuk diri-Nya, lalu menunjuknya untuk mengemban tugas Risalah. Kemudian Dia melihat hati hamba-hambaNya sesudah Muhammad, maka Dia dapati hati hati para Sahabatnya merupakan yang terbaik. Maka Dia pun menjadikan mereka pengawal nabi-Nya yang berperang demi membela agama-Nya. Maka apa yang dianggap kaum muslimin baik, maka menurut Allah baik; dan apa yang dianggap mereka buruk, maka menurut Allah buruk."(567)

﴿ فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ ... ﴿١٢٥﴾ ﴾

---

566 – *Ad-Durr* 3: 39.

567 – *Al Musnad* 5: 211. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 325 dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 3: 44.

(Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk [memeluk agama] Islam ...)
(Qs. Al An'aam [6]: 125)

568- Ath-Thabari: Hilal bin Al 'Ala menceritakan kepadaku, ia berkata: Sa'id bin Abdul Malik bin Waqid Al Harrani menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahim dari Zaid bin Abu Unaisah dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW pernah ditanya ketika turun ayat ini: فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ (*Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk [memeluk agama] Islam*): Beliau bersabda, *"Apabila cahaya telah masuk ke dalam hati, maka hati akan menjadi lapang."* "Mereka bertanya, "Apakah ada tanda-tandanya yang bisa diketahui?" Beliau bersabda, *"Kembali ke negeri yang kekal (akhirat), menjauhi negeri yang penuh tipuan (dunia), dan mempersiapkan bekal menghadapi kematian sebelum mati."*[568]

---

[568] - *Jami'* 12: 100. Ia juga meriwayatkannya 12: 102 dari Ibnu Sinan Al Qazzaz dari Mahbub bin Al Hasan Al Hasyimi dari Yunus dari Abdurrahman bin Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Syakir memvonis dha'if keduanya karena *munqathi'*.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 311 dari Abu Bakar Muhammad bin Balawaih dari Muhammad bin Bisyr bin Mathr dari Muhammad bin Ja'far Al Warkani dari 'Adi bin Al Fadhl dari Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Adz-Dzahabi memvonisnya *dha'if* dalam *talkhish*-nya.

Ibnu Katsir mengutip dalam *At-Tafsir* 3: 328 dua riwayat Ath-Thabari. Ia berkata, "Jalur-jalur pada hadits ini ada yang *mursal* dan ada yang *muttashil*, yang sebagiannya menguatkan sebagian lainnya."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 3: 119-120, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 7: 81 secara ringkas.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 44 dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ibnu Jarir, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih, Al Hakim dan Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*) dari berbagai jalur. Ia juga mengutipnya 3: 44-45 dari Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang panjang. Lihat surah Az-Zumar ayat 22.

﴿ وَمِنَ ٱلْأَنْعَٰمِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ ﴿١٤٢﴾ ﴾

(Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu.)
(Qs. Al An'aam [6]: 142)

569- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah:

Tentang firman Allah: حَمُولَةً وَفَرْشًا (*ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih*): Ia berkata, "*Untuk pengangkutan*: adalah onta yang besar. *Untuk disembelih*: adalah onta yang kecil."[569]

﴿ قُلْ تَعَالَوْا۟ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُم مِّنْ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا

[569] – *Jami'* 12: 178. Ia juga meriwayatkannya 12: 179 dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan secara ringkas. Dan juga dari Yunus dari Ibnu Wahb dari Sufyan dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan arti yang sama. Syu'bah berkata: Sufyan menceritakan kepadaku dari Abu Ishaq.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 317 dari Abu Bakar Asy-Syafi'i dari Ishaq bin Al Hasan dari Abu Hudzaifah dari Sufyan. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutip darinya dalam *Ad-Durr* 3: 50; dan dari Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Abu 'Ubaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ath-Thabarani.

Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 343 dari Ats-Tsauri.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam *Az-Zad* 3: 137, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 7: 111.

تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

(Katakanlah, "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu Karena takut kemiskinan, kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah [membunuhnya] melainkan dengan sesuatu [sebab] yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami[nya]) **(Qs. Al An'aam [6]: 151)**

570- At-Tirmidzi: Al Fadhl bin Ash-Shabbah Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Daud Al Audi dari Asy-Sya'bi dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Barangsiapa yang ingin melihat lembaran yang padanya terdapat stempel Nabi SAW, hendaklah ia membaca ayat-ayat ini: قُلْ تَعَالَوْا۟ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ (*Katakanlah, 'Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu'*) sampai لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (*agar kamu bertakwa*)."[570]

571- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata:

---

[570] – *Shahih*-nya 11: 191. Abu Isa berkata, "Hasan Gharib". As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 54; dan dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih, Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 3: 353 dari Daud Al Audi dari Asy-Sya'bi.

Rasulullah SAW mengucapkan suatu sabda sedang aku mengucapkan yang lainnya. Rasulullah SAW bersabda: مَنْ مَـاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قَالَ: وَقُلْتُ أَنَا، مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّار (*Barangsiapa yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, ia akan masuk neraka*).

Kata Ibnu Mas'ud: Dan aku pribadi mengatakan, "Barangsiapa yang mati dengan menyekutukan Allah dengan sesuatu, ia akan masuk neraka."[571]

572- Ibnu Hambal: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Washil Al Ahdab dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab: أَنْ تَجْعَلَ للهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ وَأَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ أَجْلَ أَنْ يَأْكُـلَ مَعَكَ أَوْ يَأْكُلَ طَعَامَكَ (*Engkau menjadikan sekutu bagi Allah padahal Dia telah menciptakanmu, engkau berzina dengan isteri tetanggamu, dan engkau membunuh anakmu karena takut ia akan makan bersamamu atau memakan makananmu*).[572]

573- Ar-Rabi': Abu Ubaidah berkata: Telah sampai kepadaku dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa memelihara dirinya dari dua hal, ia telah memelihara agamanya."* Beliau ditanya, "Apa dua hal tersebut, wahai Rasulullah?" Beliau

---

[571] – *Al Musnad* 5: 223. Ia mengulangnya 6: 54 dengan *sanad*-nya secara ringkas. Ia juga meriwayatkannya 6: 55-56b dari Ibnu Numair dari Al A'masy dengan pergantian perkataannya dan sabda Nabi SAW. Ia berkata: Hadits ini sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Abu Bakar dari 'Ashim, berbeda dengan Abu Muawiyah. Demikianlah Aswad menceritakannya kepada kami." Ia juga meriwayatkannya 6: 120 dari Waki' dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama, dengan pergantian antara perkataannya dan sabda Nabi.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 71 dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 94 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari ayahnya dan Waki' dari Al A'masy dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 355 secara ringkas. Lihat surah Al Baqarah ayat 22.

[572] – *Al Musnad* 6: 196. Takhrijnya akan disebutkan secara lengkap pada surah Al Furqaan ayat 68. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 356 dari Ash-Shahihain.

menjawab, *"Barangsiapa menjaga antara dua tulang rahangnya dan yang menjaga antara kedua kakinya."*[573]

574- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ *"Tidak ada satu pun yang lebih pencemburu daripada Allah 'Azza Wa Jalla. Karena itulah Dia mengharamkan perbuatan keji baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Dan tidak ada satu pun yang lebih menyukai pujian daripada Allah Azza Wa Jalla."*[574]

---

573 – *Al Musnad* 2: 69.

574 – *Al Musnad* 5: 219-220. Ia juga meriwayatkannya 6: 56 dari Ibnu Numair dari Al A'masy secara ringkas. Dan juga 6: 95 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu Wail. Ia menambahkan di akhirnya, "Karena itulah Dia memuji diri-Nya sendiri."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 57 dari Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Amru bin Murrah. Ia juga meriwayatkannya 6: 59 dari Sulaiman bin Harb dari Syu'bah dari Amru bin Murrah. Dan juga 7: 35 dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy seperti riwayat aslinya. Ia mengulangnya pada (juz) 9: 120.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2113 dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Al A'masy dengan menggantikan urutan ungkapan. Ia juga meriwayatkannya 4: 2114 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Abu Kuraib dari Abu Muawiyah; dan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abdullah bin Numair dan Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq seperti riwayat aslinya. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu Wail dengan tambaha olehnya. Dan juga dari Utsman bin Abu Syaibah, Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud dengan pergantian urutannya, dan dengan tambahan, "Tidak ada satu pun yang lebih menyukai alasan daripada Allah, karena itula Dia menurunkan Al Kitab dan mengutus para Rasul."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 13: 53 dari Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Amru bin Murrah dari Abu Wail dengan tambahannya.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 357 dari Ash-Shahihain dengan redaksinya, "Tidak ada satu pun yang lebih pencemburu ...." Ia mengutipnya di tempat lainnya 3: 404 pada surah Al A'raaf ayat 33 dari imam Ahmad dari Abu Muawiyah. Ia berkata: Keduanya mengeluarkannya dalam *Ash-Shahihain*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 81 pada ayat yang sama dari Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari, Muslim, Ahmad, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (Dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*) seperti yang dikutip oleh Ibnu Katsir.

575- Ibnu Hambal: Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلاَ بِاللَّعَّانِ وَلاَ الْفَاحِشِ الْبَذِيءِ *"Orang mukmin bukanlah pencela, pengutuk, orang yang keji lagi kasar."*(575)

576- Ibnu Hambal: Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Zubaid menceritakan kepadaku dari Abu Wail dari Abdullah:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ *"Mencaci maki orang Islam adalah kefasikan, dan membunuhnya merupakan kekufuran."*(576)

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 185 pada ayat yang sama dari Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Sulaiman bin Harb dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu Wail.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam Al Mafatih 1: 64 pada tafsir *basmalah* seperti riwayat Muslim dari Utsman, Zuhair dan Ishaq.

575 – *Al Musnad* 5: 322. Ia juga meriwayatkannya 6: 22 dari Aswad dari Abu Bakar dari Al Hasan bin Amru dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid dari ayahnya dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 8: 149 dari Muhammad bin Yahya Al Azdi Al Bashri dari Muhammad bin Sabiq dari Israil dengan redaksi yang sama. Ia juga menyebutkannya 8: 175-176.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 12-13 dari Abu Bakar Ahmad bin Ishaq bin Ayyub Al Faqih dari Muhammad bin Ghalib dari Muhammad bin Sabiq dari Israil. Dan juga dari Abu Bakar bin Ishaq dari Muhammad bin Ayyub dari Ahmad bin Yunus dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Al Hasan bin Amru Al Fuqaimi dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid. Ia menilai shahih keduanya. Dan juga dari Abu Al Husain Ali bin Abdurrahman bin Mati (di Kufah) dari Al Husain bin Al Hakim Al Hiri dari Ismail bin Aban dari Shabbah bin Yahya dari Ibnu Abu Laila dari Al Hakam dari Ibrahim dari Alqamah.

576 – *Al Musnad* 5: 235, dan setelahnya: Ia berkata: Aku bertanya kepada Abu Wail, "Apakah kamu mendengarnya dari Abdullah?" Ia menjawab, "Ya". Ia juga meriwayatkannya 6: 4 dari 'Affan dari Syu'bah dari Zubaid, Manshur dan Sulaiman. Dan juga 6: 27 dari Hisyam bin Abdul Malik dari Abu 'Awanah dari Abdul Malik dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya dengan redaksi yang sama dengan penggantian pada dua ungkapannya dan tanpa pertanyaan Zubaid. Ia mengulangnya pada (juz) 6: 163. Ia juga meriwayatkannya 6: 84 dari Abdurrahman dari Sufyan dari Zubaid tanpa pertanyaannya. Dan juga 6: 103 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur dan Zubaid dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 183 dari Hasan bin Musa dari Syaiban dari Abdul Malik bin 'Umair dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 132 dengan riwayat Abdullah bin

577- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah, ia berkata:

Ahmad secara *Qiraah* pada ayahnya dari Ali bin 'Ashim dari Ibrahim Al Hajari dari Abu Al Ahwash dari Abdullah. Ia menambahkan, "Kehormatan hartanya seperti kehormatan darahnya". Syakir memvonisnya *dha'if* karena Al Hajari *dha'if*, tapi untuk riwayat-riwayat lainnya ia menilainya *shahih*.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 15 dari Muhammad bin 'Ar'arah dari Syu'bah dari Zubaid. Dan juga 8: 15 dari Sulaiman bin Harb dari Syu'bah dari Manshur dari Abu Wail. Dan juga 9: 50 dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy dari Syaqiq.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 81 dari Muhammad bin Bakkar bin Ar-Rayyan dan 'Aun bin Salam dari Muhammad bin Thalhah; dan dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan; dan dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah, semuanya dari Zubaid. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur; dan dari Ibnu Numair dari 'Affan dari Syu'bah dari Al A'masy, keduanya dari Abu Wail.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 152 dari Mahmud bin Ghailan dari Waki' dari Sufyan dari Zubaid bin Al Harits. Abu Isa berkata, "*Hasan Shahih*." Ia mengulangnya 10: 202. Ia juga meriwayatkannya 10: 101 dari Abdullah bin Buzai' dari Abdul Hakam bin Manshur Al Wasithi dari Abdul Malik bin 'Umair dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 7: 121-122 dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash. Dan juga dari Yahya bin Hakim dari Abdurrahman bin Mahdi dari Syu'bah dari Abu Ishaq, dan setelahnya disebutkan: Maka Aban bertanya kepadanya, "Wahai Abu Ishaq, bukankah kamu hanya mendengarnya dari Abu Al Ahwash?" Ia menjawab, "Justru aku mendengarnya dari Al Aswad dan Hubairah". Ia juga meriwayatkannya dari Ahmad bin Harb dari Sufyan bin 'Uyainah dari Abu Az-Za'ra' dari pamannya Abu Al Ahwash. Dan juga dari Mahmud bin Ghailan dari Wahb bin Jarir dari ayahnya dari Abdul Malik bin 'Umair dari Abdurrahman bin Abdullah. Dan juga dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Daud dari Syu'bah –ia mengatakannya kepada Hammad- dari Manshur dan Sulaiman serta Zubaid dari Abu Wail. Ia berkata, "Aku menuduh Abu Wail." Dan juga dari Mahmud bin Ghailan dari Waki' dari Sufyan dari Zubaid dari Abu Wail. Dan juga dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Manshur. Dan juga dari Muhammad bin Al 'Ala' dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 27 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari Affan dari Syu'bah dari Al A'masy; dan dari Hisyam bin 'Ammar dari Isa bin Yunus dari Al A'masy dari Abu Wail. Dan juga 2: 1299 dari Hisyam bin 'Ammar dari Isa bin Yunus dari Al A'masy dari Syaqiq.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* pada surah Al Baqarah ayat 197 dari Abu Muhammad bin Abu Hatim dari hadits Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Wail. Ia menyebutkan riwayatnya dari hadits Abdurrahman bin Abdullah dari ayahnya.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 220 pada ayat yang sama dari Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari dan Muslim.

Rasulullah SAW bersabda, لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: اَلثَّيِّبُ الزَّانِي وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَ التَّارِكُ لِـــدِينِ الْمَـــارِقُ لِلْجَمَاعَـــةِ "*Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku Rasulullah kecuali dengan salah satu dari tiga hal: Janda/duda yang berzina, jiwa dengan jiwa (qishash karena membunuh), dan orang yang meninggalkan agamanya yang memisahkan diri dari Jamaah.*"[577]

---

[577] - *Al Musnad* 5: 221. Ia mengulangnya 6: 63-64. Ia mengulangnya 6: 63-64. Ia juga meriwayatkannya 6: 124 dari Waki' dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 197 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah dengan redaksi yang sama.

Al Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 9: 5 dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy dengan redaksi yang sama.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 1302-1303 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Hafsh bin Ghiyats, Abu Muawiyah dan Waki' dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Numair dari ayahnya; dan dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan; dan dari Ishaq bin Ibrahim dan Ali bin Khasyram dari Isa bin Yunus, semuanya dari Al A'masy. Dan juga dari Ahmad bin Hambal dan Muhammad bin Al Mutsanna dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan setelahnya disebutkan: Al A'masy berkata: Ibrahim menceritakannya kepadaku dari Al Aswad dari Aisyah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Hajjaj bin Asy-Sya'ir dan Al Qasim bin Zakariya dari Ubaidillah bin Musa dari Syaiban dari Al A'masy dengan dua sanad dengan redaksi yang sama.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 142 dari Amru bin 'Aun dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 175-176 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 7: 90-91 dari Ishaq bin Manshur dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah. Dan juga 8: 13 dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 847 dari Ali bin Muhammad dan Abu Bakar bin Khallad Al Bahili dari Waki' dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 165 dari Ahmad bin Abdullah Ash-Shalihi dari Abu Bakar Ahmad bin Al Husain Al Hiri dari Hajib bin Ahmad Ath-Thusi dari Muhammad bin Hammad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 2: 329 pada surah An-Nisaa' ayat 92 dari *Ash-Shahihain*. Ia juga mengulangnya disini 3: 357 dari *Ash-Shahihain*.

﴿وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا .... ﴿١٥٢﴾﴾

(Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya ...) **(Qs. Al An'aam [6]: 152)**

578- As-Suyuthi: Ibnu Mardawai mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, مَا نَقَصَ قَوْمٌ الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلاَّ سَلَّطَ اللهُ عَلَيْهِمُ الْجُوْعَ *"Tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan kecuali Allah akan menimpakan musibah kelaparan pada mereka."*[578]

﴿وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ... ﴿١٥٣﴾﴾

(Dan bahwa [yang kami perintahkan ini] adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan [yang lain], karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya)
(Qs. Al An'aam [6]: 153)

579- Ath-Thabari: Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Aban bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Mas'ud, "Apa itu jalan yang lurus?" Ia menjawab, "Muhammad SAW meninggalkan kita di permulaannya dan ujungnya sampai ke surga.

---

578 - *Ad-Durr* 3: 55.

Di sebelah kanannya ada jalan besar dan di sebelah kirinya ada jalan besar. Di jalan tersebut terdapat orang-orang yang memanggil orang yang melewatinya. Maka siapa saja yang melewati jalan besar tersebut, ia akan sampai ke neraka; dan yang melewati jalan yang lurus akan sampai ke surga." Kemudian Ibnu Mas'ud membaca: وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ (*Dan bahwa [yang kami perintahkan ini] adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia*).(579)

580- Ibnu Hambal: Aswad bin 'Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW membuat garis dengan tangannya. Kemudian beliau bersabda, *"Ini adalah jalan Allah yang lurus."*

Katanya selanjutnya: Kemudian beliau membuat garis lagi di sebelah kanan dan sebelah kirinya lalu bersabda, *"Ini adalah jalan-jalan, tidak satu pun jalan padanya kecuali ada syetan yang memanggil kepadanya."* Kemudian beliau membaca: وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ (*Dan bahwa [yang kami perintahkan ini] adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan [yang lain]*).(580)

---

579 - *Jami'* 12: 230-231. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 362. Dan juga dari Ibnu Mardawaih dari Abu Umar dari Muhammad bin Abdul Wahhab dari Adam dari Ismail bin 'Ayyasy dari Muslim bin Abu 'Imran: Bahwa Abdullah bin Umar bertanya kepada Abdullah tentang jalan yang lurus .... Lalu ia menyebutkannya.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 56; dan dari Abdurrazzaq dan Ibnu Mardawaih. Ia juga mengutipnya 1: 15 pada surah Al Fatihah ayat 6 dari Ibnu Mardawaih: Jalan yang lurus adalah Rasulullah SAW meninggalkan kita di atas ujungnya (permulaannya), sedang ujung terakhirnya sampai ke surga.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 7: 138 dari Ath-Thabari (dalam kitab *Adab An-Nufus*) dari Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dengan redaksi aslinya.

580 - *Al Musnad* 6: 199. Ia juga meriwayatkannya 6: 89-90 dari Abdurrahman bin Mahdi; dan dari Yazid dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Abu Wail.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 12: 230 dari Al Mutsanna dari Al Hammani dari Hammad dari 'Ashim.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 318 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Ahmad bin Abdul Jabbar dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari 'Ashim bin Abu An-Najud; dan dari syeikh Abu Bakar bin Ishaq dari Ismail bin Ishaq Al

﴿ وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ .... ﴿١٥٥﴾ ﴾

(Dan Al Qur`an itu adalah Kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia ...)

(Qs. Al An'aam [6]: 155)

581- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Ahmad (dalam Az-Zuhd), Ibnu Adh-Dhurais, Muhammad bin Nashr dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah pemberi syafaat sekaligus yang diberi syafaat,

---

Qadhi dari Sulaiman bin Harb dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim. Ia menilainya Shahih. Dan juga 2: 239 dari Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani' dari As-Sari bin Khuzaimah dari Ahmad bin Abdullah bin Yunus dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 3: 55-56; dan dari 'Abd bin Humaid, An-Nasa'i, Al Bazzar, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 360-362 dari Ibnu Hambal dari Al Aswad bin 'Amir. Ia berkata: Demikianlah yang diriwayatkan oleh Al Hakim dari Al Asham dari Ahmad bin Abdul Jabbar ... Demikianlah yang diriwayatkan oleh Abu Ja'far Ar-Razi, Warqa' dan Amru bin Abu Qais dari 'Ashim dari Abu Wail Syaqiq bin Salamah ... Inilah yang diriwayatkan oleh Yazid bin Harun, Musaddad dan An-Nasa'i dari Yahya bin Habib bin 'Arabi dan Ibnu Hibban dari hadits Ibnu Wahb, keempatnya meriwayatkannya dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim ... Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Al Hakim dari Ahmad bin Abdullah bin Yunus ... Inilah yang diriwayatkan oleh Al Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih dari Yahya Al Hammani dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari 'Ashim dari Zirr. Kemudian ia meriwayatkan hadits serupa dari Jabir. Lalu ia berkata: "Yang jadi pegangan adalah hadits (atsar) Ibnu Mas'ud ... hadits ini diriwayatkan secara *mauquf*."

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 49 dari Abu Wail.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 63 dari An-Nasa'i, Ibnu Hibban, Al Hakim, Ahmad, Ishaq, Al Bazzar dan Abu Ya'la dari jalur 'Ashim dan lain-lainnya dari Abu Wail.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 166 dari Abu Bakar Muhammad bin Abdushshamad Ar-Rani yang terkenal dengan nama Abu Bakar bin Al Haitsam dari Al Hakim Abu Al Fadhl Muhammad bin Al Husain Al Haddadi dari Abu Bakar Muhammad bin Yahya bin Khalid dari Abu Ya'qub Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali dari Abdurrahman bin Mahdi dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Wail.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 7: 138 dari Ad-Darimi Abu Muhammad (dalam *Musnad*-nya dengan *sanad* yang *shahih*) dari Affan dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim bin Bahdalah.

dan pembela yang membenarkan. Barangsiapa menjadikannya sebagai imam, ia akan menuntunnya ke surga; dan barangsiapa yang menjadikannya di belakangnya, ia akan menggiringnya ke neraka."(581)

﴿هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ يَأْتِىَ رَبُّكَ ...﴾ ﴿١٥٨﴾

(Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka [untuk mencabut nyawa mereka] atau kedatangan [siksa] Tuhanmu...)
(Qs. Al An'aam [6]: 158)

582- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ (*Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat*): Ia berkata, "Ketika menjelang ajal (sekarat)."

أَوْ يَأْتِىَ رَبُّكَ (*atau kedatangan (siksa) Tuhanmu*): Ia berkata, "Pada hari kiamat."(582)

﴿... أَوْ يَأْتِىَ بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِى بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِىٓ إِيمَٰنِهَا خَيْرًا ...﴾ ﴿١٥٨﴾

(... Atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu. Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia [belum] mengusahakan kebaikan dalam masa imannya ...) **(Qs. Al An'aam [6]: 158)**

---

581 – *Ad-Durr* 3: 56.
582 – *Ad-Durr* 3: 57.

583- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah bin Mas'ud: أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ (*Atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu*) ia berkata, "Terbitnya matahari dari sebelah barat bersama bulan, seperti dua onta yang bergandengan."(583)

---

583 – *Jami'* 12: 261. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Adh-Dhuha; dan dari Syu'bah dari Qatadah dari Zurarah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Syakir memvonis *dha'if sanad* terakhir ini karena *munqathi'* antara Zurarah dengan Ibnu Mas'ud. Ia juga meriwayatkannya 12: 259-260 dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Syu'bah dari Qatadah dari Zurarah. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah. Dan juga 12: 246 dari Ibnu Waki' dan Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Dan juga 12: 460 dari Ibnu Basysyar dari Ibnu 'Adi dan Abdul Wahhab dari 'Auf dari Ibnu Sirin dari Abu 'Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud dari Abdullah dengan redaksi yang sama yang termuat dalam khabar yang lebih panjang. Redaksi awalnya adalah: Abdullah bin Mas'ud berkata: Ayat-ayat yang disebutkan telah berlalu (Telah terjadi), selain empat hal: Matahari terbit dari barat, binatang melata yang akan keluar dari bumi, Dajjal, dan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Sedang ayat yang paling terakhir adalah terbitnya matahari dari sebelah barat. Tidakkah kamu lihat bahwa Allah berfirman ... Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 545 dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani (di Kufah) dari Ahmad bin Hazim Al Ghifari dari Qabishah bin 'Uqbah dari Sufyan dari 'Auf dari Anas bin Sirin dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah dengan riwayat terakhir secara ringkas. Ia juga meriwayatkannya 2: 509 dalam tafsir surah Al Qiyamah dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Jarir dari Al A'masy seperti riwayat aslinya secara ringkas. Dan setelahnya disebutkan: Kemudian ia membaca ayat: "*Dan matahari dan bulan dikumpulkan.*" (Qs. Al Qiyamah: 9). Ia menilai *shahih* keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 3: 371 dari 'Auf Al A'rabi dari Muhammad bin Sirin dari Abu 'Ubaidah.

As-Suyuthi mengutip riwayat Abu 'Ubaidah dalam *Ad-Durr* 3: 59 dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Mardawaih dan Al Hakim.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 7: 147 dari Shahih Muslim dari Abdullah secara Marfu': Bahwa ayat (tanda) yang pertama keluar adalah matahari terbit dari barat dan keluarnya binatang melata kepada manusia di waktu dhuha. Maka ayat (tanda) mana saja yang keluar, yang lainnya akan mengiringinya dalam waktu yang dekat. Tapi aku (pentahqiq) tidak menemukan riwayat ini dalam Shahih Muslim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 3: 156-157 beberapa pendapat tentang ayat ini: *Pertama*, matahari terbit dari barat, dari Abu Sa'id dan Ibnu Mas'ud. *Kedua*, matahari dan bulan terbit dari barat, dari Masruq dari Ibnu Mas'ud. *Ketiga*, salah satu dari ayat (tanda) adalah: Matahari terbit dari barat, keluarnya binatang melata, dan

584- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami, ia berkata: Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa' mengabarkan kepadaku dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَـٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ (*Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu*): Ia berkata, "Tobat senantiasa terbuka selama matahari belum terbit dari barat."[584]

585- As-Suyuthi: Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Sesungguhnya orang-orang setelah keluarnya ayat (tanda), mereka menunaikan shalat, puasa dan haji. Lalu Allah menerima orang yang sebelum keluarnya ayat diterima, sedangkan orang yang tidak diterima sebelum keluarnya ayat, ia tidak diterima."[585]

---

keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, dari Al Qasim dari Ibnu Mas'ud. Ibnu Al Jauzi berkata, "Pendapat pertama lebih shahih." Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama 8: 419 pada surah Al Qiyamah ayat 9 dengan redaksi, "Keduanya digabungkan seperti dua onta kembar."

Al Qurthubi meriwayatkan arti terakhir ini dalam *Al Ahkam* 19: 95 pada ayat yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 57 dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid dan Ath-Thabarani: "Matahari terbit dari barat." Ia juga mengutipnya dari Sa'id bin Manshur, Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ath-Thabarani: "Matahari dan bulan terbit dari barat berbarengan seperti dua onta kembar". Kemudian ia membaca: "*Dan matahari dan bulan dikumpulkan.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 9)

584 – *Jami'* 12: 263. Ia juga meriwayatkannya 12: 262 dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Israil dan ayahnya dari Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa' dari ayahnya dari Abdullah. Ia juga meriwayatkannya dari Bisyr dari Yazid dari Sa'id dari Qatadah dari Ibnu Ummu 'Abd dengan makna yang sama. Dan juga 12: 264 dari Ibnu Waki' dari Ja'far bin 'Aun dari Al Mas'udi dari Al Qasim dari Abdullah dengan redaksi, "Tobat senantiasa ditawarkan (terbuka) bagi anak Adam jika Allah menerimanya, selama belum keluar salah satu dari tiga tanda: Selama matahari belum terbit dari barat, atau keluarnya binatang melata atau keluarnya Ya'juj dan Ma'juj". Dan juga dari Ya'qub dari Ibnu 'Ulayyah dari Al Mas'udi dengan redaksi yang sama. Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*.

As-Suyuthi mengutip dalam *Ad-Durr* 3: 59 riwayat terakhir ini dari 'Abd bin Humaid dan Ath-Thabarani.

585 – *Ad-Durr* 3: 59-60.

﴿ مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾ ﴾

(Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya [pahala] sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya [dirugikan])
(Qs. Al An'aam [6]: 160)

586- Ath-Thabari: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy dan Al Hasan bin Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Jami' bin Syaddad dari Al Aswad bin Hilal dari Abdullah, ia berkata: مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ (*Barangsiapa membawa amal yang baik*) maksudnya adalah barangsiapa membawa kalimat *La Ilaaha Illallaah*.

Ia berkata: وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ (*Dan barangsiapa membawa perbuatan jahat*) maksudnya adalah, syirik.(586)

586 – *Jami'* 12: 276-277. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Waki' dari Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dan Al Hasan bin Ubaidillah dari *Jami'* bin Syaddad dengan bagian pertama atsar ini.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 63 dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Abu Nu'aim (dalam *Al Hilyah*).

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 3: 159 dengan maknanya.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 406 dalam surah An-Naml dari Maimun bin Ishaq Al Hasyimi (di Baghdad) dari Ahmad bin Abdul Jabbar dari Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dan Al Hasan bin Abdullah dari Al Aswad bin Hilal. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 118 pada surah An-Naml ayat 90; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*).

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 13: 244 pada ayat yang sama, "*Kebaikan* (amal yang baik) adalah *La Ilaaha Illallaah*."

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 6: 227 pada ayat yang sama, "Syirik", yakni tafsir dari "Keburukan (perbuatan jahat)."

587- Abdullah bin Ahmad berkata: Aku membacakan di hadapan ayahku, Amru bin Mujammi' Abu Al Mundzir Al Kindi menceritakan kepada kalian, ia berkata: Ibrahim Al Hajari mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ اللهَ عَزَّوَجَلَّ جَعَلَ حَسَنَةَ ابنِ آدَمَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِئَةِ ضِعْفٍ (*Sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla menjadikan satu kebaikan anak Adam [dilipatgandakan] sepuluh kali lipat sampai 700 kali lipat).*[587]

[587] – *Al Musnad* 6: 129. Penjelasannya telah disebutkan pada surah Al Baqarah ayat 261. Lihat tafsir (*Alif Laam Miim*) pada awal surah Al Baqarah.

❁ SURAH AL A'RAAF ❁

﴿ وَكَم مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ ﴿٤﴾ فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُم بَأْسُنَا إِلَّا أَن قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٥﴾ ﴾

***(Betapa banyaknya negeri yang telah kami binasakan, maka datanglah siksaan kami [menimpa penduduk]nya di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari. Maka tidak adalah keluhan mereka di waktu datang kepada mereka siksaan kami, kecuali mengatakan, "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim")* (Qs. Al A'raaf [7]: 4-5)**

588- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Sinan dari Abdul Malik bin Maisarah Az-Zarrad, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda, مَا هَلَكَ قَوْمٌ حَتَّى يُعْذِرُوا مِنْ أَنْفُسِهِمْ "*Tidaklah suatu kaum binasa sampai ada alasan bagi diri mereka (untuk disiksa karena dosa-dosa mereka).*"[588]

---

[588] – *Jami'* 12: 304, dan setelahnya disebutkan: Aku bertanya kepada Abdul Malik, "Bagaimana itu bisa terjadi?" Ia menjawab: Maka ia membaca ayat ini: "*Maka tidak adalah keluhan mereka di waktu datang kepada mereka siksaan kami*".

Syakir berkata, "*Sanad*-nya *munqathi'* karena Abdul Malik tidak bertemu dengan Ibnu Mas'ud."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 383.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 67; dan juga dari Ibnu Abu Hatim secara *mauquf*.

﴿ فَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾ ﴾

(Maka sesungguhnya kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka dan Sesungguhnya kami akan menanyai [pula] rasul-rasul [Kami]) (Qs. Al A'raaf [7]: 6)

589- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya Allah akan menanyai setiap orang yang menggembala (pemimpin) atas apa yang digembalakannya, apakah ia melaksanakan perintah Allah pada mereka atau menyia-nyiakannya? sampai seorang laki-laki ditanya tentang keluarganya."(589)

﴿ قَالَ فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَٰطَكَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ﴾

(Iblis menjawab: "Karena Engkau Telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan [menghalang-halangi] mereka dari jalan Engkau yang lurus) (Qs. Al A'raaf [7]: 16)

590- As-Suyuthi: ...Dari 'Aun bin Abdullah: لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَٰطَكَ ٱلْمُسْتَقِيمَ *(saya benar-benar akan [menghalang-halangi] mereka dari jalan Engkau yang lurus)*: Ia berkata, "Jalan Mekkah."

Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari jalur 'Aun dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.(590)

589 – *Ad-Durr* 3: 69.

590 – *Ad-Durr* 3: 73 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir dan Abu Asy-Syaikh.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 12: 325 dari 'Aun tanpa menyambungnya kepada Ibnu Mas'ud (tidak meriwayatkannya secara *maushul*).

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan artinya dalam *Az-Zad* 3: 176. Ia berkata, "Seakan-akan yang dimaksudnya adalah menghalang-halangi pergi menunaikan haji."

﴿ فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلضَّلَٰلَةُ .... ﴾ (٣٠)

(*Sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka ...*) (Qs. Al A'raaf [7]: 30)

591- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami. Beliau adalah orang yang benar lagi dibenarkan: "*...Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian melakukan amalan penghuni surga hingga antara ia dan surga tinggal satu hasta, kemudian takdir mendahuluinya lalu ia mengakhirinya dengan melakukan amalan penghuni neraka sehingga ia memasukinya. Dan sesungguhnya salah seorang dari kalian melakukan amalan penghuni neraka hingga antara ia dan neraka tinggal satu dzira', lalu takdir mendahuluinya kemudian ia mengakhiri amalnya dengan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya.*"[591]

---

591 – *Al Musnad* 5: 223 yang termuat dalam hadits yang lebih panjang tentang penciptaan janin dalam rahim. Ia juga meriwayatkannya 6: 71-72 dari Yahya dari Al A'masy; dan dari Waki' dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 16-17 dari Husain bin Muhammad dari Fithr dari Salamah bin Kuhail dari Zaid bin Wahb.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 111 dari Al Hasan bin Ar-Rabi' dari Abu Al Ahwash dari Al A'masy. Dan juga 8: 122 dari Abu Al Walid Hisyam bin Abdul Malik dari Syu'bah dari Sulaiman dari Al A'masy. Dan juga 9: 135 dari Adam dari Syu'bah dari Al A'masy.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 400.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2036-2037 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Muawiyah dan Waki' dari Al A'masy. Dan juga dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir bin Abdul Hamid. Dan dari Ishaq bin Ibrahim dari Isa bin Yunus; dan dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki'; dan dari Ubaidillah bin Mu'adz dari ayahnya dari Syu'bah bin Al Hajjaj, semuanya dari Al A'masy.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 177-178 dari Hafsh bin Umar An-Namari dari Syu'bah; dan dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Al A'masy.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 300-303 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya bin Sa'id dari Al A'masy. Dan juga dari Syu'bah dan Ats-Tsauri dari Al A'masy. Dan juga dari Muhammad bin Al 'Ala dari Waki' dari Al A'masy.

﴿ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ... ﴿٣١﴾ ﴾

(*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap [memasuki] mesjid ...*) (Qs. Al A'raaf [7]: 31)

592- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan (dalam *Al Ausath* – dengan *sanad* yang *dha'if*) dari Ibnu Mas'ud:

Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ الصَّلَاةُ فِي النَّعْلَيْنِ *"Di antara kesempurnaan shalat adalah shalat dengan memakai kedua terompah."*(592)

﴿ قُلۡ مَنۡ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِيٓ أَخۡرَجَ لِعِبَادِهِۦ... ﴿٣٢﴾ ﴾

(*Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya..."*) (Qs. Al A'raaf [7]: 32)

593- Ibnu Hambal: 'Arim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali menceritakan kepada kami, Sulaiman Al A'masy menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit dari Yahya bin Ja'dah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

... Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku suka berpakaian yang tercuci (bersih dan rapi), kepala berminyak (memakai minyak rambut), dan tali terompah yang baru, -Ia menyebutkan beberapa hal sampai masalah cemetinya-, apakah ini termasuk sombong, wahai Rasulullah?" Nabi menjawab, *"Tidak, itu*

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 29 dari Ali bin Muhammad dari Waki' dan Muhammad bin Fudhail dari Abu Muawiyah; dan dari Ali bin Maimun dan Ar-Raqi dari Abu Muawiyah dan Muhammad bin 'Ubaid dari Al A'masy.

592 - *Ad-Durr* 2: 78-79.

adalah keindahan. Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan ..."[593]

﴿ قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلْإِثْمَ وَٱلْبَغْيَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ... ﴿٣٣﴾ ﴾

(*Katakanlah, "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar ...*) (Qs. Al A'raaf [7]: 33)

594- Ibnu Hambal: Ismail menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun, dari 'Amru bin Sa'id dari Humaid bin Abdurrahman, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Aku tidak menutup pembicaraan rahasia dan tidak pula dari ini dan itu."

Ibnu 'Aun berkata, "Ia lupa satu hal dan aku pun lupa satu hal."

Kata Ibnu Mas'ud: Maka aku mendatangi beliau dan ketika itu di dekat beliau ada Malik bin Murarah Ar-Rahawi. Maka kutemukan akhir perkataannya ia bertanya, "Wahai Rasulullah, saya diberi ketampanan sebagaimana yang engkau lihat, dan aku tidak suka ada seorang pun yang menyaingiku dalam hal dua terompah, apakah ini

---

593 - *Al Musnad* 5: 301 yang termuat dalam hadits yang lebih panjang. Hadits ini telah ditakhrij sebelumnya pada surah An-Nisaa' ayat 173. Ia juga meriwayatkannya 5: 234 dari Ismail dari Ibnu 'Aun dari Amru bin Sa'id dari Humaid bin Abdurrahman dari Ibnu Mas'ud seperti bagian hadits ini yang termuat dalam hadits lain. Syakir berpendapat bahwa *sanad* yang terakhir *munqathi'* karena Humaid meriwayatkan dari para Sahabat generasi akhir.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 181 darki Abu Bakar Muhammad bin 'Attab dari Ja'far bin Muhammad bin Syakir dari Yahya bin Hammad seperti artinya secara ringkas. Redaksinya adalah, "Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan."

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 7: 197-198 dari Muslim.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 79 dari Ahmad dan Muslim dengan redaksi yang panjang.

termasuk perbuatan yang melanggar hak asasi manusia (kezaliman)?" Beliau menjawab, "Tidak, itu bukan perbuatan yang melanggar HAM. Akan tetapi sombong adalah orang yang menolak kebenaran atau tidak mengetahui kebenaran dan menghina manusia."[594]

﴿ قَالَتْ أُخْرَىٰهُمْ لِأُولَىٰهُمْ رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ ۖ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ ... ﴿٣٨﴾ ﴾

(*Berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu, "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka." Allah berfirman, "Masing-masing mendapat [siksaan] yang berlipat ganda ..."*) (Qs. Al A'raaf [7]: 38)

595- Ath-Thabari: Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Murrah dari Abdullah: فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ (*sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka*) ia berkata, "Ular-ular besar dan ular-ular berbisa."[595]

---

[594] -*Al Musnad* 5: 234-235. Syakir menduga kuat bahwa hadits ini *munqathi'*. Ia juga meriwayatkannya 6: 61 dari Ibnu Abu 'Adi dan Yazid dari Ibnu 'Aun dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 1: 156 pada surah Al Baqarah ayat 61 dengan riwayat aslinya.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 182 dari Abu Ishaq dan Ibrahim bin Muhammad bin Yahya dari Abu Bakar Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Yahya Al Qathi'i dan Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Ibnu 'Aun. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Lihat surah An-Nisaa' ayat 173.

[595] – *Jami'* 12: 418. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari beberapa orang dari As-Suddi dengan redaksi, "Ular-ular berbisa."

﴿ ..وَلَا يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ فِى سَمِّ ٱلْخِيَاطِ ..﴿٤٠﴾ ﴾

(*... Dan tidak [pula] mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum ...*) (Qs. Al A'raaf [7]: 40)

596- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hashin dari Ibrahim dari Abdullah: حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ فِى سَمِّ ٱلْخِيَاطِ (*Hinggga unta masuk ke lubang jarum*): Ia berkata, "*Al Jamal* adalah onta jantan (suami onta betina)."[596]

﴿ ...وَعَلَى ٱلْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَىٰهُمْ ۚ وَنَادَوْا۟ أَصْحَـٰبَ ٱلْجَنَّةِ أَن سَلَـٰمٌ عَلَيْكُمْ ۚ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَـٰرُهُمْ تِلْقَآءَ أَصْحَـٰبِ ٱلنَّارِ قَالُوا۟ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾ ﴾

(*... Dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk surga, 'Salaamun*

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 7: 205.

596 – *Jami'* 12: 428. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan. Dan juga dari Ibnu Waki' dari Ibnu Mahdi dari Husyaim dari Mughirah dari Ibrahim. Dan juga dari Al Mutsanna dari Amru bin 'Aun dari Husyaim. Dan juga 12: 429-430 dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Abu Hashin – atau Huṣhain- dari Ibrahim. Dan juga 12: 428 dari Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i dari Fudhail bin 'Iyadh dari Mughirah dari Ibrahim dengan redaksi, "Ia berkata: *Al Jamal* adalah anak onta jantan atau suami onta betina."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 848; dan dari Sa'id bin Manshur, Al Firyabi, Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Abu Asy-Syaikh dan Ath-Thabarani (dalam *Al Kabir*).

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 62. Ia berkata, "Sebagai anggapan bodoh terhadap si penanya."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 7: 206, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 3: 410.

'alaikum'. Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera [memasukinya]. Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata, "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu")
(Qs. Al A'raaf [7]: 46-47)

597- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Abu Bakar Al Hudzali, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami, ia menceritakan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Manusia dihisab pada hari kiamat. Orang yang kebaikannya lebih banyak daripada keburukannya dengan selisih satu, ia akan masuk surga. Dan orang yang keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya dengan selisih satu, ia akan masuk neraka. Kemudian ia membaca ayat: فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝٨ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُم (*Maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka Itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami*) (Qs. Al A'raaf [7]: 8-9) Kemudian ia berkata: Timbangan akan menjadi ringan dengan sebiji sawi dan akan menjadi kuat.

Katanya selanjutnya: Barangsiapa yang kebaikan dan keburukannya sama (seimbang), ia akan menjadi penghuni Al A'raaf. Lalu mereka disuruh berdiri di atas *Shirath*. Kemudian mereka mengenali penghuni surga dan penghuni neraka. Apabila mereka melihat penghuni surga, mereka akan menyeru "*Salaamun 'Alaikum*"; dan apabila mereka mengarahkan pandangan ke sebelah kiri mereka, mereka akan melihat penghuni neraka lalu berkata, رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ (*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan*

kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu). Lalu mereka meminta perlindungan dari tempat-tempat mereka.

Katanya melanjutkan: Adapun orang-orang yang melakukan kebaikan, mereka diberi cahaya sehingga mereka bisa berjalan ke depan dan ke sebelah kanan mereka. Setiap hamba laki-laki maupun hamba perempuan masing-masing diberi cahaya. Apabila mereka telah sampai di Shirath, Allah akan mencabut cahaya dari setiap laki-laki munafik dan perempuan munafik.

Ketika penghuni surga melihat apa yang menimpa orang-orang munafik, penghuni surga mengatakan: رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا *(Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami)* (Qs. At-Tahriim [66]: 8).

Adapun golongan Al A'raaf, cahaya tetap berada di tangan mereka dan tidak terlepas darinya. Ketika itulah Allah berfirman: لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ *(mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera [memasukinya])*. Keinginan mereka adalah segera memasukinya.

Katanya: Maka Ibnu Mas'ud berkata: Hanya saja seorang hamba apabila melakukan satu kebaikan, akan dicatat untuknya sepuluh kali lipat. Dan apabila ia melakukan satu amal keburukan, tidak akan dicatat untuknya kecuali satu keburukan.

Kemudian ia berkata, "Celakalah orang yang satu keburukannya mengalahkan sepuluh (kebaikan)nya."[(597)]

---

[597] – *Jami'* 12: 453-454. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 415, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 3: 86-87. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 192 dari Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Abu Taubah dari Abu Thahir Muhammad bin Ahmad bin Al Harits dari Muhammad bin Ya'qub Al Kisa'i dari Abdullah bin Mahmud dari Ibrahim bin Abdullah Al Khallal dari Abdullah bin Al Mubarak dari Abu Bakar Al Hudzali.

Ath-Thabari mengulangnya dalam *Al Jami'* 12: 465 dengan sanad yang sama, yaitu kata: "Adapun golongan *Al A'raaf*, cahaya berada di tangan-tangan mereka, lalu cahaya tersebut lepas dari tangan-tangan mereka.

Allah berfirman: *"mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya)."* Ia berkata, "Yakni ingin memasukinya."

Syakir mentahqiq kata, "Maka terlepas", sebenarnya adalah "Maka tidak terlepas", dengan mengutip dari naskah-naskah manuskrip.

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ .... ﴿٥٤﴾﴾

(*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang Telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas* 'Arsy ...) (Qs. Al A'raaf [7]: 54)

598- Ar-Rabi' bin Habib berkata: Telah sampai dari Ibnu Mas'ud dan Adh-Dhahhak bin Muzahim bahwa keduanya berkata: ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ (*Bersemayam di atas 'Arasy*) yakni menguasainya dan menguasai segala sesuatu, sehingga segala sesuatu tunduk dan patuh kepada-Nya.

Penafsiran tentang *istiwa'* ini tidak sah dinisbatkan kepada Ibnu Mas'ud RA.

Lihat pendapat salaf tentang arti *istiwa'* dalam footnote.[598]

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ ... ﴿٥٩﴾﴾

(*Sesungguhnya kami Telah mengutus Nuh kepada kaumnya* ...) (Qs. Al A'raaf [7]: 59)

Akan tetapi setelah aku meneliti redaksi yang panjang dan sumber-sumber lainnya, aku menguatkan bahwa yang benar adalah "Maka tidak terlepas" dengan bentuk *nafi*. Sebagaimana yang tertulis dalam cetakan Al Amiriyah 8: 141.

Al Qurthubi menyebutkan arti ini dalam *Al Ahkam* 7: 213.

Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Az-Zad* 3: 205 bahwa golongan Al A'raaf adalah orang-orang yang kebaikan mereka sama dengan keburukan mereka.

Al Qurthubi juga menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 7: 211, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 3: 414, As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 3: 89 dengan mengutip dari Ibnu Jarir. Lihat surah Huud ayat 3.

[598] – *Al Musnad* 3: 39. Ini berlebih-lebihan dan tidak sah dari Ibnu Mas'ud RA, karena ini bertentangan dengan pendapat ulama salaf dari kalangan sahabat bahwa yang dimaksud *istiwa'* merupakan *istiwa'* yang sesungguhnya yang sesuai dengan keagungan-Nya. Lihat atsar-atsar: 89-90-92.

599- As-Suyuthi: Al Bukhari meriwayatkan (dalam *Tarikh*-nya) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Allah mengutus Nabi Nuh AS, maka umatnya tidak ada yang binasa kecuali orang-orang zindik (kafir). Kemudian diutuslah Nabi lagi kemudian Nabi lagi. Dan Allah tidak menghancurkan umat ini kecuali orang-orang zindik.(599)

***(Dan [Kami Telah mengutus] kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah ...")* (Qs. Al A'raaf [7]: 65)**

600- Al Hakim: Muhammad bin Ibrahim Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah dan Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun dari Abdullah, ia berkata, "Nabi Hud AS adalah seorang laki-laki yang kuat."(600)

601- As-Suyuthi: Ibnu 'Asakir mengeluarkan dari jalur Salim bin Abu Al Ja'ad dari Abdullah, ia berkata:

Nabi-Nabi disebut di hadapan Nabi SAW. Ketika Nabi Hud AS disebut, beliau bersabda, "Dia adalah kekasih Allah."(601)

599 – *Ad-Durr* 3: 95.
600 – *Mustadrak* 2: 563. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.
601 – *Ad-Durr* 3: 97.

﴿ وَمَا وَجَدْنَا لِأَكْثَرِهِم مِّنْ عَهْدٍ... ﴿١٠٢﴾ ﴾

(Dan kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji ...) **(Qs. Al A'raaf [7]: 102)**

602- Ar-Razi: Ibnu Mas'ud berkata, "Janji disini adalah iman."[602]

﴿ قَالَ فِرْعَوْنُ ءَامَنتُم بِهِۦ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوهُ فِى ٱلْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا مِنْهَآ أَهْلَهَا... ﴿١٢٣﴾ ﴾

(Fir'aun berkata, "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum Aku memberi izin kepadamu?, Sesungguhnya [perbuatan ini] adalah suatu muslihat yang Telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya ...") **(Qs. Al A'raaf [7]: 123)**

603- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang hadits yang diriwayatkannya –dari Abu Malik dan Ali bin Thalhah dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud- dari beberapa orang sahabat Rasulullah SAW:

Musa bertemu dengan pemimpin tukang sihir. Ia berkata keapdanya, "Jika aku bisa mengalahkanmu, apakah kamu akan beriman kepadaku dan bersaksi bahwa apa yang kubawa benar?."

Sang penyihir berkata, "Besok aku akan datang dengan membawa sihir yang tak terkalahkan. Jika kamu bisa mengalahkanku, aku

---

[602] – *Mafatih* 4: 263. Ia berkata: Dalilnya adalah firman Allah SWT: "*Mereka tidak berhak mendapat syafa'at kecuali orang yang Telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan yang Maha Pemurah.*" (Qs. Maryam [19]: 87) Yakni: Beriman.

akan beriman kepadamu dan bersaksi bahwa apa yang kamu bawa benar. Sementara Fir'aun melihat keduanya[149] [dan mendengar ucapan keduanya].[150] Itulah ucapan Fir'aun لَمَكْرٌ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوهُ فِي الْمَدِينَةِ (*Sesungguhnya [perbuatan] ini adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan*[151] *di dalam kota ini*) ketika kalian berdua bertemu kalian akan bekerjasama لِتُخْرِجُوا مِنْهَا أَهْلَهَا (*untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya.*)(603)

﴿ وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ .... ﴿١٣٠﴾ ﴾

(*Dan sesungguhnya kami telah menghukum [Fir'aun dan] kaumnya dengan [mendatangkan] musim kemarau yang panjang ...*) (Qs. Al A'raaf [7]: 130)

604- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syarik dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah: وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ (*Dan Sesungguhnya kami Telah menghukum [Fir'aun dan] kaumnya dengan [mendatangkan] musim kemarau yang panjang*) Ia berkata, "Kemarau panjang (bencana kelaparan)."(604)

﴿ ...وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ .... ﴿١٣١﴾ ﴾

---

[149] Sampai disini riwayat ini berakhir dalam *At-Tafsir*.

[150] *Al Mafatih*.

[151] Disini riwayat ini berakhir dalam *Al Mafatih*.

603 – *Jami'* 13: 33. Ia meriwayatkannya dalam *At-Tarikh* 1: 412-413 dengan sanad yang sama yang termuat dalam khabar yang sangat panjang.

Ar-Razi mengutipnya dalam *Al Mafatih* 4: 273, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 3: 107 dan dari Abu Asy-Syaikh.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 455 dari As-Suddi (dalam Tafsir-nya).

604 - *Jami'* 13: 45-46. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 108; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh. Redaksinya adalah: *As-Sinun* adalah bencana kelaparan.

(... *Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa ...*)
(Qs. Al A'raaf [7]: 131)

605- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salah bin Kuhail dari Isa bin 'Ashim dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، وَمَا مِنَّا إِلاَّ، وَلَكِــنَّ اللهَ يُذْهِبُــهُ بِالتَّوَكُّلِ (*Thiyarah adalah syirik. Tidak seorang pun dari kita kecuali [ber-tathayyur], hanya saja Allah telah menghilangkannya dengan Tawakkal).*(605)

﴿ ..... وَلَمَّا جَآءَ مُوسَىٰ لِمِيقَٰتِنَا وَكَلَّمَهُۥ رَبُّهُۥ ..... ﴿١٤٣﴾ ﴾

---

605 - *Al Musnad* 5: 253-254. Ia juga meriwayatkannya 6: 101 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah; dan dari Hajjaj dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail. Dan juga 6: 110 dari Abdurrahman dari Sufyan dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 103 dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan.

Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 7: 266.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 7: 116-117 dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan. Ia berkata, "Hasan Shahih". Syu'bah juga meriwayatkannya dari Salamah dan dari Muhammad bin Ismail: Sulaiman bin Harb menisbatkan katan "*Dan tidak seorang pun dari kita ......*" kepada Ibnu Mas'ud.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1170 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Waki' dari Sufyan.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 17-18 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Ibrahim bin Marzuq dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah; dan dari Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi (di Hamdan) dari Ibrahim bin Al Husain dari Adam bin Abu Iyas dari Syu'bah. Dan dari Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Balawaih dari Muhammad bin Ghalib dari 'Affan; dan Muhammad bin Katsir, Abu Amru dan Al Haudhi dari Syu'bah dari Salamah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dari Yahya bin Muhammad bin Yahya dari Musaddad dari Yahya; dan dari Abu Bakar bin Abdullah dari Al Hasan bin Sufyan dair Muhammad bin Khallad Al Bahili dari Yahya bin Sa'id dari Syu'bah dari Salamah dengan redaksi yang sama. Di dalamnya tidak disebutkan "Kecuali". Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

(... Dan tatkala Musa datang untuk [munajat dengan kami] pada waktu yang telah kami tentukan dan Tuhan telah berfirman [langsung] kepadanya ...)
(Qs. Al A'raaf [7]: 143)

606- As-Suyuthi: Adam bin Abu Iyas meriwayatkan (dalam *Kitab Al 'Ilm*) dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Ketika Musa telah dekat dengan tempat munajat, ia melihat di bawah naungan Arasy seorang laki-laki dan ia ingin seperti orang tersebut. Maka ia bertanya tentangnya. Ia tidak diberitahu tentang namanya dan hanya diberitahui tentang amalnya. Maka dikatakan kepadanya, "Laki-laki ini tidak dengki kepada sesama manusia atas karunia yang diberikan Allah pada mereka; ia berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak suka berjalan dengan mengumbar fitnah." Maka Allah bertanya kepadanya, "Wahai Musa, apa yang kamu minta ?"

Musa menjawab, "Aku datang untuk meminta petunjuk, wahai Tuhan." Allah berfirman, "Kamu telah mendapatkannya, wahai Musa."

Musa berkata, "Ya Tuhan, ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan terkemudian, dan apa-apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Dan aku berlindung kepada-Mu dari bisikan pada diriku dan perbuatan burukku." Maka dikatakan kepadanya, "Sudah cukup bagimu, wahai Musa."

Musa bertanya, "Wahai Tuhan, amalan apakah yang paling Engkau sukai?" Allah menjawab, "Berzikirlah kepada-Ku, wahai Musa."

Musa bertanya, "Wahai Tuhan, siapakah hamba-Mu yang paling bertakwa?" Allah menjawab, "Yang senantiasa mengingat-Ku dan tidak melupakan-Ku."

Musa bertanya, "Wahai Tuhan, siapakah hamba-Mu yang paling kaya?" Allah menjawab, "Orang yang menerima (Qana'ah) rizki yang diberikan kepadanya."

Musa bertanya, "Wahai Tuhan, siapakah hamba-Mu yang paling utama?" Allah menjawab, "Orang yang memutuskan hukum dengan benar dan tidak mengikuti hawa nafsunya."

Musa bertanya, "Wahai Tuhan, siapakah hamba-Mu yang paling pandai?" Allah menjawab, "Orang yang mencari ilmu manusia (berguru kepada orang lain) untuk dimasukkan pada ilmunya agar ia bisa mendengar perkataan yang dapat membimbingnya kepada petunjuk dan menjauhkannya dari kehinaan."

Musa bertanya, "Wahai Tuhan, siapakah hamba-Mu yang paling Engkau sukai amalnya?" Allah menjawab, "Orang yang lidahnya tidak berdusta, tidak berzina dan hatinya tidak durhaka."

Musa bertanya, "Wahai Tuhan, kemudian sesudahnya?" Allah menjawab, "Hati yang beriman dan akhlak yang baik."

Musa bertanya, "Wahai Tuhan, siapakah hamba-Mu yang paling Engkau benci?" Allah menjawab, "Hati yang kafir lagi berakhlak buruk."

Musa bertanya, "Kemudian apa sesudahnya?" Allah menjawab, "Bangkai di malam hari (hanya tidur dan tidak beribadah) dan jagoan di siang hari."[606]

﴿ وَٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ثُمَّ تَابُوا۟ مِنۢ بَعْدِهَا وَءَامَنُوٓا۟ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٥٣﴾ ﴾

(Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; Sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)
(Qs. Al A'raaf [7]:153)

606 - *Ad-Durr* 3: 117.

607- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: ayahku menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari 'Azrah dari Al Hasan Al 'Urani dari Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud:

Bahwa ia ditanya tentang hal tersebut —laki-laki yang berzina dengan seorang perempuan lalu menikahinya—. Maka ia membaca ayat: وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَآمَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٥٣﴾ (*Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; Sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*). Ia membacanya sepuluh kali lalu tidak menyuruhnya dan tidak pula melarangnya.(607)

﴿ وَمِن قَوْمِ مُوسَىٰ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾ ﴾

(Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk [kepada manusia] dengan hak dan dengan yang hak itulah mereka menjalankan keadilan)

(Qs. Al A'raaf [7]: 159)

608- Az-Zamakhsyari: Dari Masruq:

Dibacakan (ayat ini) di hadapan Abdullah. Maka seorang laki-laki berkata, "Aku tidak suka menjadi bagian dari dari mereka."

Maka Abdullah berkata kepada orang-orang beriman yang hadir di majelisnya, "Apakah orang-orang saleh kalian lebih dari mereka? orang yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan hak tersebut ia menjalankan keadilan?."(608)

---

607 - Tafsir 3: 475-476. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 128 dari Ibnu Abu Hatim.

608 - *Kasysyaf* 2: 98. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 136 dari Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh dari Abu Laila Al Kindi dengan redaksi: Maka seorang laki-

﴿ وَقَطَّعْنَٰهُمُ ٱثْنَتَىْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا ۚ .... ﴿١٦٠﴾ ﴾

(Dan mereka kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar ...)
(Qs. Al A'raaf [7]: 160)

609- Al Hakim: Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr mengabarkan kepadaku, Amru bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah, ia berkata:

Adapun 12 suku tersebut adalah anak cucu Nabi Ya'qub AS: Yusuf AS (Joseph), Bunyamin (Benjamin), Reubeil (Reuben), Yahudza (Judah), Syam'un (Simeon), Lawai (Levi), Dan, dan Viheil (Zebulun). Mereka berjumlah 12 orang yang dari mereka Allah menjadikan 12 suku. Tidak ada yang mengetahui nasab-nasab mereka selain Allah *'Azza Wa Jalla*. Allah SWT berfirman: "*Dan mereka kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar.*"(609)

---

laki berkata, "Aku tidak suka menjadi bagian dari mereka." Maka Abdullah berkata, "Mengapa begitu? orang-orang shaleh kalian tidak lebih untuk menjadi seperti mereka."

609 - *Mustadrak* 2: 570. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Pentashihnya berkata dalam footnote: "Sisa dari mereka adalah: Naphtali, Kad, Ashur dan Issachar. Demikianlah yang disebutkan oleh pengarang *Fathul Bari*."

Ibnu Hajar menyebut nama-nama mereka dalam *Fathul Bari* 8: 252 dengan mengutip dari Ibnu Jarir yang menyebut nama-nama merela dalam *Tarikh*-nya 1: 317. Di dalamnya disebutkan: Jad dan Asher sebagai ganti dari "Kad" dan "Ashur". Dalam *Al Fath* disebutkan: Naphal sebagai ganti dari Napthali. Dalam *At-Tarikh* disebutkan: Naptsali. Sedangkan dalam *Al Fath* disebutkan: "Yishigar" sebagai ganti dari Issaghar. Sedangkan dalam *At-Tarikh* disebutkan: Issachar atau Ishachar. Lihat komentar tentang Bunyamin (Benjamin) dan Viheil (Zebulun).

﴿ وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِى ٱلسَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ ۙ لَا تَأْتِيهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾ وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ ٱللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ قَالُوا۟ مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾ فَلَمَّا نَسُوا۟ مَا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦٓ أَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ وَأَخَذْنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ بِعَذَابٍۭ بَـِٔيسٍۭ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾ فَلَمَّا عَتَوْا۟ عَن مَّا نُهُوا۟ عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا۟ قِرَدَةً خَٰسِـِٔينَ ﴿١٦٦﴾ ﴾

(Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan [yang berada di sekitar] mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik. Dan [Ingatlah] ketika suatu umat di antara mereka berkata, "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan adzab yang amat keras?" mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan [pelepas tanggung jawab] kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa. Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang

mereka mengerjakannya, kami katakan kepadanya, "Jadilah kamu kera yang hina") **(Qs. Al A'raaf [7]: 163-166)**

610- Ibnu Al Jauzi: Negeri yang dimaksud adalah kota Eilah.

Pendapat ini diriwayatkan oleh Murrah dari Ibnu Mas'ud.[610]

611- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha', ia berkata: Ketika aku sedang duduk di dalam masjid, datanglah seorang kakek-kakek lalu orang-orang duduk menghadap kepadanya. Mereka mengatakan, "Ini adalah salah seorang murid Abdullah bin Mas'ud." Ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata tentang ayat, وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ (*Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut*):

Ketika hari Sabtu diharamkan bagi mereka (untuk berburu), ikan-ikan datang pada hari Sabtu. Pada hari tersebut aman sehingga ikan-ikan tersebut muncul sehingga mereka tidak bisa menyentuhnya (memancingnya). Apabila hari Sabtu telah berlalu, maka ikan-ikan tersebut pergi. Mereka biasa berburu seperti orang-orang lainnya.

Ketika mereka hendak melanggar larangan pada hari Sabtu, orang-orang saleh dari kalangan mereka melarang mereka. Maka orang-orang durhaka berbicara banyak dengan mereka. Bahkan orang-orang durhaka tersebut hendak membunuh mereka. Tapi di antara orang-orang tersebut ada yang tidak ingin membunuh mereka; yaitu ayah salah seorang dari mereka, saudaranya atau kerabatnya.

Setelah mereka dilarang tapi tidak mau, orang-orang saleh berkata, "Kalau begitu kita menyingkir saja dan membuat benteng antara kita dengan mereka."

---

610 - *Zad* 3: 276.

Maka mereka melakukannya. Ketika mereka kehilangan suara orang-orang durhaka tersebut, mereka berkata, "Sebaiknya kalian lihat saudara-saudara kalian, apa yang mereka lakukan ?."

Maka mereka pun melihat orang-orang durhaka tersebut. Ternyata orang-orang tersebut sudah dirubah wujudnya menjadi kera (dikutuk menjadi kera). Orang dewasa bisa diketahui dari kera yang besar, sedang anak kecil bisa diketahui dari kera yang kecil. Maka mereka pun menangisi orang-orang tersebut. Peristiwa tersebut terjadi setelah (wafatnya) Nabi Musa AS.[611]

﴿ وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ .... ﴿١٧٢﴾ ﴾

(Dan [ingatlah], ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka [seraya berfirman], "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi" ...)
(Qs. Al A'raaf [7]: 172)

612- As-Suyuthi: Ibnu Abdul Barr mengeluarkan (dalam *At-Tamhid*) dari jalur As-Suddi dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas –dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud- dan beberapa orang sahabat Nabi SAW:

Tentang firman Allah SWT: وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ (*Dan [ingatlah], ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka*) mereka berkata: Ketika Allah mengeluarkan Adam dari surga sebelum menurunkannya dari langit (ke bumi), Dia mengusap punggung Adam sebelah kanan lalu mengeluarkan darinya keturunannya yang berwarna putih seperti

611 . *Jami'* 13: 198.

mutiara sebesar semut kecil. Lalu Dia berfirman kepada mereka, "Masuklah ke dalam surga dengan Rahmat-Ku." Lalu Dia mengusap punggung Adam sebelah kiri lalu mengeluarkan darinya keturunan berwarna hitam seperti semut kecil. Lalu Dia berfirman, "Masuklah ke dalam neraka dan Aku tidak peduli." Itulah firman Allah وَأَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ (*Dan golongan kanan*) (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 27). وَأَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ (*Dan golongan kiri*) (Qs. Al Waaqi'ah:41). Kemudian Dia mengambil perjanjian dari mereka dengan berfirman: أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ *(Bukankah Aku Ini Tuhanmu?)* Mereka menjawab, "Ya." Maka Dia memberikannya. Ada golongan yang taat dan ada yang tidak suka dan ketakutan. Maka Dia berfirman dan para malaikat berkata, "Kami bersaksi, agar jangan sampai mereka mengatakan pada hari kiamat, "Sesungguhnya kami lalai akan hal ini" atau mengatakan, "Sesungguhnya nenek moyang kami telah berbuat syirik sebelum kami."

Mereka mengatakan: Maka tidak satu pun dari anak Adam kecuali ia mengetahui bahwa Allah Tuhannya. Itulah maksud dari firman Allah: وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا (*Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa.*). Dan itulah maksud dari firman Allah: قُلْ فَلِلَّهِ ٱلْحُجَّةُ ٱلْبَٰلِغَةُ فَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٤٩﴾ (*Allah mempunyai hujjah yang jelas lagi kuat; Maka jika dia menghendaki, pasti dia memberi petunjuk kepada kamu semuanya*) (Qs. Al An'aam [6]: 149)[612]

﴿ وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱلَّذِىٓ ءَاتَيْنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنْهَا... ﴿١٧٥﴾ ﴾

(*Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah kami berikan kepadanya ayat-ayat kami [pengetahuan*)

---

612 - *Ad-Durr* 3: 141-142. Al Qurthubi menyebut riwayat riwayat yang sama dalam *Al Ahkam* 7: 314-315 secara ringkas.

***tentang isi Al Kitab], kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu ...)* (Qs. Al A'raaf [7]: 175)**

613- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱلَّذِىٓ ءَاتَيْنَٰهُ ءَايَٰتِنَا (*Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah kami berikan kepadanya ayat-ayat kami [pengetahuan tentang isi Al Kitab]*) ia berkata, "Yaitu seorang laki-laki Bani Israil yang bernama Bal'am bin Abar."(613)

﴿ وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا .... ﴿١٨٠﴾ ﴾

---

613 – *Jami'* 13: 253. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Humaid dari Hakkam dari Amru bin Manshur. Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dari Manshur. Dan juga dari Al Harits dari Abdul Aziz dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha. Ia juga meriwayatkannya –tanpa "Abar"- dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dan Ibnu Mahdi serta Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah dari Manshur. Dan juga dari Humaid bin Mas'adah dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Syu'bah. Dan juga dari Ibnu Waki' dari Jarir dari Manshur. Ia juga meriwayatkannya 13: 253-254 dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Al A'masy dari Manshur, dengan menulis "Abur" (dengan *dhammah* pada *ba'*).

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 145; dan dari Al Firyabi, Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih tanpa menulis harakatnya.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zád* 3: 287.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 3: 507 dari Abdurrazzaq dari Sufyan Ats-Tsauri dari Al A'masy dan Manshur dari Abu Adh-Dhuha. Ia berkata: Syu'bah dan lain-lainnya juga meriwayatkannya dari Manshur.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam *Al Asbab*: 223 dengan redaksi "Abrah."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 325 dari Abu Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani (di Mekkah) dari Ishaq bin Ibrahim bin 'Abbad dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Al A'masy dengan redaksi, "Bin Ba'ura'." Adz-Dzahabi menilainya *shahih*.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 4: 313, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 7: 319. Ia berkata: Ia bernama Na'im, seorang laki-laki Bani Israil yang hidup pada masa Nabi Musa AS. Pentashihnya berkata dalam footnote, "Dalam sebagian buku induk disebutkan, "Ba'ir."

(Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu...)
(Qs. Al A'raaf [7]: 180)

614- Ibnu Hambal: Yazid menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq memberitahukan kepada kami, Abu Salamah Al Juhani menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: Seorang hamba tidak akan terkena kesusahan atau kesedihan lalu ia membaca:

(Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu, anak dari hamba perempuan-Mu. Ubun-ubunku [nasibku] di tangan-Mu, keputusan-Mu berlaku padaku, qadha-Mu kepadaku adalah adil. Aku mohon kepada-Mu dengan setiap nama [baik] yang telah Engkau gunakan untuk diri-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau yang Engkau khususkan untuk diri-Mu dalam ilmu ghaib di sisi-Mu, agar Engkau jadikan Al-Qur'an sebagai penentram hatiku, cahaya di dadaku, pelenyap duka dan kesedihanku, kecuali Allah akan menghilangkan kesedihan dan kesusahannya, serta menggantinya dengan kegembiraan [kebahagiaan]) (614)

---

[614] – *Al Musnad* 5: 266-268. Dan setelahnya disebutkan: Ia berkata: Maka Nabi ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita mempelajarinya?" Beliau menjawab, "Ya, bagi orang yang mendengarnya seyogyanya mempelajarinya." Syakir menilainya *shahih*. Ia mengulangnya dengan redaksi yang sama 6: 153-154 dengan sanad yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 516-517. Ia berkata: imam Abu Al Hatim Al Busti mengeluarkannya dalam *Shahih*-nya dengan redaksi yang sama.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 509 dari Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih dari Muhammad bin Syadzan Al Jauhari dari Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi dari Fudhail bin Marzuq. Ia berkata: *Shahih* sesuai syarat Muslim, jika hadits ini selamat dari riwayat *mursal* Abdurrahman bin Abdullah dari ayahnya.

Adz-Dzahabi berkata, "Abu Salamah tidak dikenal siapa dia sebenarnya (*unknown*)."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 149 dari Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*).

﴿ وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ ﴾

(*Dan apabila dibacakan Al Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat*) (Qs. Al A'raaf [7]: 205)

615- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Al Musayyab bin Rafi', ia berkata: Abdullah berkata, "Sebagian kami mengucapkan salam kepada sebagian lainnya dalam shalat: *Salamun 'Ala Fulan, Salamun 'Ala Fulan.*"

Katanya melanjutkan: Lalu turunlah ayat Al Qur`an: وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ (*Dan apabila dibacakan Al Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang.*)[615]

616- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun dari Yasir bin Jabir, ia berkata:

Ibnu Mas'ud menunaikan shalat lalu ia mendengar orang-orang membaca bersama imam. Seusai shalat ia berkata, "Tidakkah kalian paham? وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ (*Dan apabila dibacakan Al Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang*), sebagaimana Allah menyuruh kalian melakukannya?"[616]

Ar-Razi meriwayatkannya dalam Al Mafatih 1: 65 pada tafsir *basmalah*.

615 – *Jami'* 13: 345. Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 541.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 156; dan dari Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Lihat surah Al Baqarah ayat 238.

616 – *Jami'* 13: 346. Di dalamnya disebutkan, "Basyir bin Jabir". Syakir memvonisnya salah. Ia berkata, "Yang benar adalah Yusair atau Usair, seorang Tabiin yang *tsiqah*."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 541.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 156; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh. Ia mengutipnya dengan redaksi yang sama dari Ibnu Abu Syaibah, Ath-Thabarani (dalam *Al Ausath*) dan Ibnu Mardawaih dari

﴿ وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَـٰفِلِينَ ﴿٢٠٥﴾ ﴾

(Dan sebutlah [nama] Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai)
(Qs. Al A'raaf [7]: 205)

617- As-Suyuthi: Al Bazzar dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang berzikir kepada Allah dibandingkan orang-orang yang lalai adalah seperti orang yang berperang dengan orang yang lari (dari peperangan).*"(617)

Abu Wail dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ia berkata tentang hukum membaca di belakang imam: Diamlah (dengarkanlah dengan tenang) sebagaimana yang diperintahkan, karena shalat itu penuh kesibukan, dan cukup bagimu (mendengarkan bacaan) imam."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 2: 272 seperti riwayat aslinya. Di dalamnya disebutkan, "Memahami" sebagai ganti dari "Paham."

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 7: 353 bahwa ia turun dalam shalat.

617 – *Ad-Durr* 3: 157.

✿ SURAH AL ANFAAL ✿

618- Al Bukhari: Ibnu Mas'ud membaca 40 ayat dari surah Al Anfaal dan pada (rakaat) kedua membaca satu surah dari surah-surah *Al Mufashshal.*(618)

(Mereka menanyakan kepadamu tentang [pembagian] harta rampasan perang ...) (Qs. Al Anfaal [8]: 1)

619- Ibnu Katsir: Ibnu Mas'ud dan Masruq berkata, "Tidak ada ada pembagian harta rampasan perang pada saat pertempuran, yang ada adalah sebelum bertemunya barisan."

Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari keduanya.(619)

---

618 – *Shahih*-nya 1: 151. Yang dimaksud adalah dalam shalat. Lihat awal surah Ghaafir, awal surah Ad-Dukhaan, awal surah Ar-Rahman dan surah Al Muzzammil ayat 4.

619 – *Tafsir* 3: 546.

﴿ إِذْ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ .... ﴿١١﴾ ﴾

([Ingatlah], ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya ...)
(Qs. Al Anfaal [8]:11)

620- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Abu Razin dari Abdullah, ia berkata, "Mengantuk dalam peperangan adalah suatu penentraman dari Allah *Azza Wa Jalla*, sedangkan dalam shalat berasal dari syetan."[620]

﴿ وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُۥٓ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَآءَ بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ .... ﴿١٦﴾ ﴾

(Barangsiapa yang membelakangi mereka [mundur] di waktu itu, kecuali berbelok untuk [sisat] perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain,

---

620 – *Jami'* 13: 419. Ia juga meriwayatkannya dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari 'Ashim. Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Dan juga 7: 319 pada surah Aali 'Imraan ayat 154 dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 88 pada ayat yang sama; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 11, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 3: 562. Ia juga mengulangnya 2: 125 pada ayat dalam surah Aali 'Imraan, dari Abu Muhammad Abdurrahman bin Abu Hatim dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Abu Nu'aim (dari) Waki' dari Sufyan dari 'Ashim.

Az-Zamakhsyari menyebutnya dalam *Al Kasysyaf* 2: 117 dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 68. Ia berkata, "Aku tidak menemukannya dari Ibnu Abbas. Tampaknya ini merupakan kesalahan tulis, karena yang benar adalah Ibnu Mas'ud. Demikianlah yang disebutkan oleh Ats-Tsa'labi dan diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dan Ath-Thabari, Ibnu Abu Syaibah dan Ath-Thabarani, semuanya dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf*."

***maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah ...*) (Qs. Al Anfaal [8]:16)**

621- **Al Baghawi: Abdullah berkata:**

Kami segabungan pasukan yang dikirim Rasulullah SAW. Lalu orang-orang minta untuk melarikan diri sehingga kami kalah. Kemudian kami berkata, "Wahai Rasulullah, kita adalah orang-orang yang melarikan diri." Beliau bersabda, بَلْ أَنْتُمُ الْكَرَّارُوْنَ، أَنَا فِئَةُ الْمُسْلِمِيْنَ *(Justru kalian orang yang akan kembali lagi (ke medan perang); aku adalah golongan kaum muslimin).*[621]

﴿ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَـٰدُكُمْ فِتْنَةٌ .... ﴿٢٨﴾ ﴾

(*Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan ...*) (Qs. Al Anfaal [8]:28)

622- Ath-Thabari: Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Qasim dari Abdurrahman dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: أَنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَـٰدُكُمْ فِتْنَةٌ (*bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan*) Ia berkata, "Tidak seorang pun dari kalian kecuali ia mengandung cobaan. Barangsiapa di antara kalian yang meminta perlindungan, hendaklah ia meminta perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnah yang menyesatkan."[622]

---

[621] – *Ma'alim* 3: 14.

[622] – *Jami'* 13: 486-487. Ia juga meriwayatkannya 13: 475 dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Al Mas'udi dari Al Qasim dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 3: 578 dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 178; dan dari Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh.

﴿ قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِن يَنتَهُواْ يُغۡفَرۡ لَهُم مَّا قَدۡ سَلَفَ ﴾ ٣٨

***(Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu, "Jika mereka berhenti [dari kekafirannya], niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu")* (Qs. Al Anfaal [8]:38)**

623- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata: Seorang laki-laki menemui Nabi SAW lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, jika aku masuk Islam dengan baik, apakah apa-apa yang pernah kulakukan pada masa Jahiliyah akan dihitung?" Nabi menjawab, إِذَا أَحْسَنْتَ فِي الإِسْلَامِ لَمْ تُؤَاخَذْ بِمَا عَمِلْتَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَإِذَا أَسَأْتَ فِي الإِسْلَامِ أُخِذْتَ بِالأَوَّلِ وَالآخِرِ *(Jika kamu masuk Islam dengan baik, apa-apa yang pernah kamu lakukan pada masa Jahiliyah tidak akan dihitung. Dan jika kamu berbuat jahat setelah masuk Islam, apa yang kamu lakukan di awal dan akhir akan dihitung).*[623]

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 88 pada surah At-Taghaabun ayat 15.

Al Qurthubi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Ahkam* 18: 143 pada ayat yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 228 pada ayat yang sama dari Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani.

[623] – *Al Musnad* 5: 209. Ia juga meriwayatkannya 5: 212-213 dari Jarir dari Manshur dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Dan juga 5: 340 dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Manshur. Dan juga 6: 70 dari Yahya dari Sufyan dari Manshur dan Sulaiman. Dan juga 6: 46 dari Waki' dan Ibnu Numair dari Al A'masy dari Abu Wail; dan dari Ibnu Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail. Dan juga 6: 189 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dengan redaksi yang sama.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 9: 14 dari Khallad bin Yahya dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dengan redaksi yang sama.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 111 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur. Dan juga dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari ayahnya dari Waki'; dan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Waki' dari Al A'masy. Dan juga dari Minjab bin Al Harits At-Tamimi dari Ali bin Mushir dari Al A'masy.

Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 5: 415-416.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 3: 596 dari *Ash-Shahih* dari hadits Abu Wail.

﴿ ...يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ... ﴾

***(... Di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan ...)* (Qs. Al Anfaal [8]:41)**

624- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur, Muhammad bin Nashr dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ (*Di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan*) Ia berkata, "Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan."[624]

﴿ ... وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ ٱلْتَقَيْتُمْ فِىٓ أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا... ﴾

***(... Dan ketika Allah menampakkan mereka kepada kamu sekalian, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit pada penglihatan matamu ...)* (Qs. Al Anfaal [8]: 44)**

625- Ath-Thabari: Abu Sa'id Al Baghdadi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, ia berkata:

Mereka diperlihatkan sedikit di mata kami pada perang Badar. Sampai-sampai aku bertanya kepada seorang laki-laki di sampingku, "Kamu melihat mereka berjumlah70?" Ia menjawab, "Aku melihat mereka berjumlah100." Ia berkata, "Maka kami

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1417 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari ayahnya dan Waki' dari Al A'masy.

[624] – *Ad-Durr* 3: 188. Lihat surah Al Qadr.

menawan seorang laki-laki dari mereka, lalu kami bertanya, "Berapa jumlah kalian?" Ia menjawab, "1000 orang."[625]

﴿ وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ ﴿٦٠﴾ ﴾

(Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang) **(Qs. Al Anfaal [8]: 60)**

626- Ibnu Hambal: Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi' dari Al Qasim bin Hassan dari Abdullah bin Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda: الْخَيْلُ ثَلاَثَةٌ فَفَرَسٌ لِلرَّحْمَنِ وَفَرَسٌ لِلإِنْسَانِ وَفَرَسٌ لِلشَّيْطَانِ فَأَمَّا فَرَسُ الرَّحْمَنِ فَالَّذِي يُرْبَطُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَعَلَفُهُ وَرَوْثُهُ وَبَوْلُهُ وَذَكَرَ مَا شَاءَ اللهُ وَأَمَّا فَرَسُ الشَّيْطَانِ فَالَّذِي يُقَامَرُ أَوْ يُرَاهَنُ عَلَيْهِ وَأَمَّا فَرَسُ الإِنْسَانِ فَالْفَرَسُ يَرْتَبِطُهَا الإِنْسَانُ يَلْتَمِسُ بَطْنَهَا فَهِيَ تَسْتُرٌ مِنْ فَقْرٍ *(Kuda itu ada tiga: kuda untuk Ar-Rahman, kuda untuk manusia, dan kuda untuk syetan. Adapun kuda untuk Ar-Rahman adalah yang ditambatkan*

---

[625] – *Jami'* 6: 240 pada surah Aali 'Imraan ayat 13. Ia juga mengulangnya 6: 236 dengan sanad yang sama secara ringkas dari awal redaksi, "Kami menawan seorang laki-laki dari mereka". Ia juga meriwayatkannya disini 13: 572 dari Ibnu Buzai' Al Baghdadi dari Ishaq bin Manshur dengan redaksi yang sama secara lengkap. Ia juga meriwayatkannya dari Ahmad bin Ishaq dari Abu Ahmad dari Israil dengan redaksi yang sama. Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 13 dan dari Ibnu Abu Hatim. Ia juga meriwayatkannya 2: 13-14 pada surah Aali 'Imraan ayat 13 dari Abu Ishaq.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 189; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 31 secara ringkas. Ia juga meriwayatkannya 1: 273 pada surah Aali 'Imraan ayat 13.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 129.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 70 dari Ishaq (dalam Musnad-nya) dari Amru bin Muhammad dan Yahya bin Adam dari Israil. Ia berkata: Ath-Thabari dan Ibnu Abu Hatim mengeluarkannya dari jalur ini.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 3: 364, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 8: 22-23 dan Al Baidhawi dalam *Al Anwar* 1: 369. Lihat surah Aali 'Imraan ayat 13.

untuk berperang di jalan Allah; makanannya, tinjanya dan kencingnya [beliau menyebut beberapa hal]. Adapun kuda untuk syetan adalah yang digunakan untuk berjudi atau digadaikan [dijadikan taruhan]. Adapun kuda untuk manusia adalah yang ditambatkan manusia untuk dimanfaatkan isi perutnya untuk menutupi kemiskinan [untuk mencari nafkah])"[626]

﴿...لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ... ﴿٦٣﴾﴾

(... *Walaupun kamu membelanjakan semua [kekayaan] yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka ...*) (Qs. Al Anfaal [8]:63)

627- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah, Ibnu Numair dan Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Ghazwan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash, ia berkata: Aku mendengar Abdullah berkata: لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ (*Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka*) Mereka adalah orang-orang yang mencintai karena Allah."[627]

---

[626] – *Al Musnad* 5: 284-285. Syakir memvonisnya *dha'if* karena *mursal*. Akan tetapi ia meriwayatkannya dengan sanad lain yang *shahih* dari seorang laki-laki Anshar. Syakir berkata, "*Majhul*-nya sahabat tidak apa-apa."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 25 dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 3: 196.

[627] – *Jami'* 14: 48. Ia juga meriwayatkannya 14: 47 dari Muhammad bin Khalaf dari Ubaidillah bin Musa dari Fudhail bin Ghazwan dengan redaksi, "Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang yang mencintai karena Allah."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 329 dari Abu Bakar Ismail bin Muhammad Al Faqih (di Rey) dari Abu Hatim Muhammad bin Idris dari Malik bin Ismail An-Nahdi dari Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan dari ayahnya; dan dari Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dari Muhammad bin Abdul Wahhab dari

﴿ مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِي ٱلْأَرْضِ ﴿٦٧﴾ ﴾

(*Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi*)
(Qs. Al Anfaal [8]: 67)

628- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, ia berkata:

Pada perang Badar, Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimana pendapat kalian tentang tawanan-tawanan ini?"* perawi melanjutkan: Maka Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, mereka adalah kaummu dan keluargamu. Biarkanlah mereka dan bersikap lunaklah terhadap mereka. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka." Perawi melanjutkan: Maka Umar berkata, "Wahai Rasulullah, mereka telah mengusirmu dan mengeluarkanmu. Dekatkan saja mereka (kepadaku) agar aku dapat memenggal leher-leher mereka." Lanjutnya lagi: Maka Abdullah bin Rawahah berkata, "Wahai Rasulullah, lihatlah lembah yang banyak kayu bakarnya, masukkanlah mereka ke dalamnya, kemudian nyalakanlah api untuk membakar mereka." Katanya lagi: Maka Al 'Abbas berkata, "Mereka telah memutuskan hubungan kekeluargaan denganmu." Perawi berkata lagi: Maka Rasulullah SAW masuk dan tidak menjawab mereka sepatah kata pun. Maka orang-orang mengatakan, "Beliau akan mengambil pendapat Abu Bakar." Yang lainnya mengatakan, "Beliau akan mengambil pendapat Umar."

Ya'la bin 'Ubaid dari Fudhail bin Ghazwan dengan arti yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 3: 199; dan dari Ibnu Al Mubarak, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam kitab *Al Ikhwan*), An-Nasa'i, Al Bazzar, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 29 dari Abu Ishaq As-Subai'i dari Abu Al Ahwash dengan dua riwayat. Ia berkata: Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Al Hakim.

Yang lainnya mengatakan, "Beliau akan mengambil pendapat Abdullah bin Rawahah."

Kemudian Rasulullah SAW keluar dan bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan melunakkan hati orang-orang sehingga lebih lunak dari susu, dan Allah akan mengeraskan hati orang-orang sehingga lebih keras dari batu. Kamu wahai Abu Bakar, adalah seperti Ibrahim AS.* Ia mengatakan: فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُۥ مِنِّي ۖ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (*Maka barangsiapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*) (Qs. Ibrahim [14]: 36). Kamu wahai Abu Bakar, adalah seperti Isa AS yang mengatakan: إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾ (*Jika Engkau menyiksa mereka, Maka Sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*) (Qs. Al Maa`idah [5]: 118). Sedang kamu wahai Umar, adalah seperti Nuh AS yang mengatakan: رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا (*Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi*) (Qs. Nuh [71]: 26). Kamu wahai Umar, adalah seperti Musa AS yang berkata: وَٱشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا۟ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ (*Dan kunci matilah hati mereka, Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih*) (Qs. Yuunus [10]: 88) kalian adalah orang-orang yang membutuhkan harta. Tidak boleh ada satu pun dari mereka yang lepas kecuali dengan tebusan atau tebasan pedang.

Abdullah berkata: Maka aku bertanya, "Wahai Rasulullah, kecuali Suhail bin Baidha', karena aku mendengarnya menyebut-nyebut Islam." Kemudian Nabi terdiam.

Perawi melanjutkan, "Maka tidak ada hari yang lebih kutakuti akan jatuh kepadaku batu-batu dari langit daripada hari itu." Sampai akhirnya beliau bersabda, *"Kecuali Suhail bin Baidha'."*

Perawi melanjutkan: Maka Allah *'Azza Wa Jalla* menurunkan ayat:[152] مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِى ٱلْأَرْضِ (*Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki [pahala] akhirat [untukmu], dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*).(628)

---

[152] Dalam manuskrip asli disebutkan: Maka Allah *Azza Wa Jalla* menurunkan ayat, "*Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.*" sampai ayat, "*Tidak patut, bagi seorang Nabi* ...." Sebenarnya ayat pertama adalah ayat selanjutnya. Karena itulah aku membuangnya dari atsar. Dan riwayat ini tidak terdapat dalam riwayat-riwayat lainnya.

[628] – *Al Musnad* 5: 227-229. Ia juga meriwayatkannya dari Muawiyah bin Amru dari Zaidah. Ia menyebutkan dengan redaksi yang sama. Hanya saja ia berkata, "Kecuali Suhail bin Baidha'." Ia berkata tentang perkataan Abu Bakar: ia berkata, "Wahai Rasulullah, mereka adalah keluargamu dan kaummu. Maafkanlah mereka agar Allah menyelamatkan mereka dari neraka."

Katanya melanjutkan: Maka Abdullah bin Rawahah berkata, "Wahai Rasulullah, Anda sedang berada di lembah yang banyak kayu bakarnya, nyalakanlah api kemudian buanglah mereka ke dalamnya."

Al 'Abbas berkata, "Mereka telah memutuskan hubungan kekeluargaan denganmu."

Ia juga meriwayatkannya dari Husain bin Muhammad dari Jarir bin Hazim dari Al A'masy. Lalu ia menyebutkan redaksi yang sama. Hanya saja ia berkata: Maka Abdullah bin Jahsy berdiri lalu berkata, "Wahai Rasulullah, mereka adalah musuh-musuh Allah. Mereka telah mendustakanmu, menyakitimu, mengusirmu dan memerangimu. Anda sekarang berada di lembah yang banyak kayu bakarnya, kumpulkanlah kayu bakar lalu nyalakanlah api untuk membakar mereka." Ia berkata, "Sahl bin Baidha'." Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*. Ia berpendapat bahwa Sahl bin Baidha' adalah yang benar. Ia masuk Islam di Mekkah dan menyembunyikan keislamannya, lalu orang-orang Quraisy mengeluarkannya dalam rombongan pasukan pada perang Badar. Adapun Sahl, ia adalah saudara kandungnya. Ia lebih terkenal, lebih dahulu masuk Islam, ikut berhijrah dan mengikuti perang Badar dan perang-perang lainnya.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 7: 207-209 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy secara ringkas. Ia mengulangnya 11: 216-220. Ia berkata, "Hadits Hasan, Abu 'Ubaidah tidak mendengar dari ayahnya."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 3: 21-22 dari Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq bin Ibrahim dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir mengutipnya dari mereka dalam *At-Tafsir* 4: 32-33.

As-Suyuthi juga mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 3: 201; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala'il*) secara ringkas.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 14: 61-62 dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dengan redaksi yang sama.

﴿ لَّوْلَا كِتَٰبٌ مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَآ أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٦٨﴾ ﴾

(*Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil*) (Qs. Al Anfaal [8]: 68)

629- Ibnu Hambal: Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abu Nahsyal dari Abu Wail, ia berkata: Abdullah berkata:

Umar lebih unggul dari manusia lainnya ... karena ia mengingatkan tentang tawanan perang Badar. Ia mengusulkan agar mereka dibunuh. Lalu Allah *'Azza Wa Jalla* menurunkan ayat: لَّوْلَا كِتَٰبٌ مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَآ أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (*Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar Karena tebusan yang kamu ambil*).[629]

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 40-41 dari Al A'masy dari Amru bin Murrah –disebutkan dengan kata Umar tanpa wawu, dan ini salah-. Ia menambahkan tentang perkataan Abu Bakar, "Mintalah tebusan kepada mereka yang dapat menambah kekuatan kita untuk melawan orang-orang kafir." Dan ia juga menambahkan tentang perkataan Umar, "Berilah kuasa kepada Ali untuk memenggal leher 'Aqil, dan berilah kuasa kepadaku untuk memenggal leher si fulan –salah seorang keluarganya-, karena mereka merupakan dedengkot-dedengkot kafir."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 8: 46-47 dari Yazid bin Harun dari Yahya dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Setelahnya disebutkan: Dalam satu riwayat disebutkan: Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Hampir saja akan turun siksa karena perbedaan pendapat Umar. Dan seandainya turun siksa, tidak akan ada yang selamat selain Umar."*

Az-Zamakhsyari menyebutnya dalam *Al Kasysyaf* 2: 134.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 70-71 dari Ahmad dan Ath-Thabari dari Al A'masy dari Amru bin Murrah –di dalamnya disebutkan dengan kata Samurah, dengan tambahan *Sin*, dan ini salah-.

Ar-Razi juga menyebutnya dalam *Al Mafatih* 4: 383-384.

[629] – *Al Musnad* 6: 168. Syakir menilainya Hasan. Atsar ini merupakan bagian dari atsar yang lebih panjang tentang keutamaan Umar dengan empat hal: ayat ini, perintahnya (usulnya) agar kaum perempuan mengenakan Hijab. Doa Nabi SAW agar ia masuk Islam, dan baiatnya terhadap Abu Bakar.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 201-202 dari Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih. Ia mengulangnya 5: 214 pada surah Al Ahzaab ayat 53 dari Ibnu Mardawaih.

﴿ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ (٧٢) ﴾

(*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan [kepada orang-orang Muhajirin], mereka itu satu sama lain lindung-melindungi*) (Qs. Al Anfaal [8]:72)

630- Ibnu Katsir: Al Hafizh Abu Ya'la berkata: Syaiban menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami –yakni Ibnu Ibrahim Al Azdi-, 'Ashim menceritakan kepada kami dari Syaqiq dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang Muhajirin, orang-orang Anshar dan orang-orang merdeka dari Quraisy dan orang-orang yang dimerdekakan dari Tsaqif, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lainnya di dunia dan akhirat.*"[(630)]

﴿ ...وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ... (٧٥) ﴾

(*...Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya [daripada yang bukan kerabat] di dalam Kitab Allah...*)
(Qs. Al Anfaal [8]: 75)

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 14: 68 dari Ahmad bin Muhammad Ath-Thusi dari Abdushshamad bin Abdul Warits dari Hammam bin Yahya dari Atha' bin As-Sa'ib dari Abu Wail dengan redaksi: "Umar menyuruh (mengusulkan) agar para tawanan perang dibunuh. Maka Allah menurunkan ayat...." Syakir menilainya *shahih*.

[630] – *Tafsir* 4: 39.

631- Al Qurthubi: Ulama salaf dan generasi sesudah mereka berbeda pendapat tentang bagian warisan orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat (*Dzawul Arham*) –*yaitu yang tidak ditetapkan bagiannya dalam kitab Allah*- dari kalangan kerabat si mayit yang bukan 'Ashabah. Segolongan ulama mengatakan, "*Dzawul Arham* yang tidak mendapatkan bagian pasti tidak mendapatkan warisan." Sementara menurut Umar bin Khaththab dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya), mereka mendapat bagian warisan; dan mereka berargumentasi (berdalil) dengan ayat ini.(631)

---

631 – *Ahkam* 8: 59. Al Hakim meriwayatkan dalam *Al Mustadrak* 4: 344 dari Abu Al 'Abbas dari Al Hasan bin 'Affan dari Yahya bin Adam dari Al Hasan bin Shalih dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata, "Bagaimana mungkin, dimana Ibnu Mas'ud? sesungguhnya orang-orang Muhajirin saling mewarisi dan berbeda dengan orang-orang Baduwi." Maka turunlah ayat, "*Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya [daripada yang bukan kerabat].*" Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 207 dan dari Ibnu Abu Hatim. Redaksi sebelumnya adalah: Dari Ibnu Abbas bahwa dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya Ibnu Mas'ud tidak memberikan warisan kepada *Maula-Maula*, namun tidak demikian dengan *Dzawul Arham*." Dan ia berkata, "Sesungguhnya *Dzawul Arham*, sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya." Ia juga mengutip dari Ibnu Abu Hatim dari Sa'id bin Jubair: "... Umar bin Khaththab memberikan sepertiga harta kepada bibi dari jalur ayah dan sepertiganya lagi kepada bibi dari jalur ibu jika yang bersangkutan tidak memiliki ahli waris. Sedangkan Ali dan Ibnu Mas'ud memberikan sisa harta warisan kepada *Dzawul Arham* sesuai bagian mereka, selain suami dan isteri."

SURAH AT-TAUBAH

632- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Mereka menamakannya surah At-Taubah, dan sesungguhnya ia merupakan surah Azab.[632]

﴿ وَأَذَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلنَّاسِ يَوْمَ ٱلْحَجِّ ٱلْأَكْبَرِ ... ﴿٣﴾ ﴾

(Dan [Inilah] suatu permakluman daripada Allah dan rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar...)

(Qs. At-Taubah [9]: 3)

633- Ath-Thabari: Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami dari Sufyan dari Abdul Malik bin 'Umair dari Abdullah, ia berkata: يَوْمَ ٱلْحَجِّ ٱلْأَكْبَرِ (*Pada hari haji akbar*) maksudnya adalah hari Nahar.[633]

---

632 - *Ad-Durr* 3: 208.

633 - *Jami'* 14: 117. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 8: 69.

Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Al Kafi:* 72 ketika men-*takhrij* khabar dari Ibnu Umar yang semakna.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya pada ayat ini.

﴿فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا الزَّكَوٰةَ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِي الدِّينِ ... ﴿١١﴾﴾

***(Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka [mereka itu] adalah saudara-saudaramu seagama ...)* (Qs. At-Taubah [9]:11)**

634- Ath-Thabari: Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, ia berkata, "Kalian disuruh untuk menunaikan shalat dan menunaikan zakat. Barangsiapa yang tidak menunaikan zakat, tidak ada shalat baginya."[634]

﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ﴿١٨﴾﴾

***(Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian)* (Qs. At-Taubah [9]:18)**

635- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

---

634 - *Jami'* 14: 153. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 53, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 8: 81, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 54 dari Abu Ishaq pada ayat 5 dengan redaksi yang sama.

Ar-Razi menyebutnya dalam *Al Mafatih* 4: 401 yang semakna dengan khabar ini. Ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Semoga Allah memberi rahmat kepada Abu Bakar, alangkah pahamnya ia dalam masalah agama." Yang dimaksudnya adalah sikap Abu Bakar terhadap orang-orang yang enggan membayar zakat, yaitu perkataannya, "Demi Allah, aku tidak akan membedakan antara dua hal yang Allah SWT telah menggabungkan antara keduanya."

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya rumah-rumah Allah di bumi adalah masjid-masjid. Dan merupakan kewajiban bagi Allah untuk menghormati tamu-Nya.*"(635)

﴿...وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ
عَنكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ
وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَنزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى
الْمُؤْمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا... ﴿٢٦﴾﴾

(... Dan [Ingatlah] peperangan Hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak Karena banyaknya jumlah (mu), maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya) **(Qs. At-Taubah [9]:25-26)**

636- Ibnu Hambal: Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Harits bin Hushairah menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdurahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata:

Aku pernah bersama-sama Rasulullah SAW pada waktu perang Hunain.

Orang-orang melarikan diri sementara yang tetap setia bersama Nabi ada 80 orang dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Kami

---

635 - *Ad-Durr* 3: 216.

mundur ke belakang kurang lebih 80 langkah dan tidak melarikan diri. Merekalah orang-orang yang Allah *'Azza Wa Jalla* turunkan ketenangan.

Katanya melanjutkan: Saat itu Rasulullah SAW di atas bighalnya. Beliau melangkah satu langkah hingga bighalnya miring dan beliau ikut miring dari posisi pelana. Maka aku berkata, "Naiklah, semoga Allah menaikanmu." Lalu beliau bersabda, *"Ambilkan untukku segenggam debu."* Lalu melemparkannya ke wajah-wajah mereka sehingga mata mereka penuh dengan debu. Kemudian beliau bersabda, *"Di manakah orang-orang Muhajirin dan Anshar?"* Aku menjawab, "Itulah mereka." Beliau bersabda, *"Panggillah mereka."* Maka aku pun memanggil mereka dengan suara keras sehingga mereka datang dengan menyandang pedang di tangan kanan mereka seperti cahaya berkilauan. Lalu orang-orang musyrik melarikan diri.[636]

﴿...وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ

---

[636] - *Al Musnad* 6: 159. Syakir menilainya *shahih*. Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 117 dari Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih dari Ishaq bin Al Hasan Al Harbi dari 'Affan bin Muslim dari Abdul Wahid bin Ziyad dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Kami tetap menapakkan telapak kaki kami" sebagai ganti dari "Kami mundur ke belakang". Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Al Harits dan Abdullah meriwayatkan hadits-hadits Mungkar. Ini di satu sisi, sedangkan di siis lain hadits ini *mursal*." Mungkin yang dimaksudnya adalah Abdul Wahid lalu ditulis Abdullah, dan ini salah.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 4: 71 dari Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi dari Abu Abdullah Al Hafizh dari Muhammad bin Ahmad bin Balawaih dari Ishaq bin Al Hasan Al Harbi dari Affan bin Muslim. Ia berkata: Imam Ahmad meriwayatkannya (dalam *musnad*-nya) dari Affan dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 224 dari Ath-Thabarani, Al Hakim, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala'il*) dengan redaksi yang sama secara ringkas.

جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

(... *Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, [bahwa mereka akan mendapat] siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka [lalu dikatakan] kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang [akibat dari] apa yang kamu simpan itu"*)
(Qs. At-Taubah [9]: 34-35)

637- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah, ia berkata:

Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, seseorang tidaklah dibakar dengan harta simpanannya berupa dirham dan dinar yang menempel padanya, akan tetapi kulitnya diperluas (diperbesar) lalu setiap dinar dan dirham dimasukkan ke dalamnya.(637)

638- Ibnu Hambal: Muawiyah menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr dari Abdullah, ia berkata:

---

637 – *Jami'* 14: 233. Ia juga meriwayatkannya darinya dan dari ayahnya dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 72, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 3: 430-431, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 8: 130, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 83 dari Sufyan dari Al A'masy.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 233 dari Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ath-Thabarani dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Dirham tidak menyentuh dirham dan dinar tidak menyentuh dinar."

Seorang budak hitam bertemu Nabi SAW lalu ia meninggal dunia. Kemudian Nabi SAW diberitahu tentang kematiannya. Maka beliau bersabda, *"Periksalah ia, apakah meninggalkan sesuatu?"* Mereka menjawab, "Dua dinar." Maka beliau bersabda, *"Dua setrika —yang akan menyiksanya—."*(638)

﴿ وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ فَإِنْ أُعْطُوا۟ مِنْهَا رَضُوا۟ وَإِن لَّمْ يُعْطَوْا۟ مِنْهَآ إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾ ﴾

***(Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah)* (Qs. At-Taubah [9]: 58)**

639- Al Bukhari: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata, "Pada waktu perang Hunain Nabi SAW mengutamakan beberapa orang dalam pembagian harta rampasan perang. Beliau memberikan 100 ekor onta kepada Al Aqra' bin Habis dan kepada 'Uyainah dengan jumlah yang sama. Beliau juga memberikan kepada beberapa orang bangsawan Arab dan mengutamakan mereka pada hari itu. Maka ada seorang laki-laki

---

638 – *Al Musnad* 5: 323-324. Ia juga meriwayatkannya 6: 20 dari Abu Sa'id Maula Bani Hasyim dari Zaidah dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 9 dari 'Affan dari Hammad bin Salamah dari 'Ashim dengan redaksi yang sama, dengan redaksi, "Bahwa seorang laki-laki Ahlush Shuffah wafat...." Ia juga meriwayatkannya 6: 40 dari Abdushshamad dan Affan dari Hammad dari 'Ashim. Dan juga 6: 170 dari Yunus dari Hammad dari 'Ashim dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Al Kafi:* 76 dengan riwayat Ibnu Hibban (dalam *Shahih*-nya) dari hadits Ibnu Mas'ud ketika men-*takhrij* hadits yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 150 dengan redaksi yang sama.

yang berkata, 'Demi Allah, pembagian ini tidak adil dan tidak diniatkan ikhlas karena Allah'. Maka aku berkata, 'Demi Allah, aku akan memberitahukan ini kepada Nabi SAW." Maka aku mendatangi beliau dan memberitahukan kepada beliau." Lalu beliau bersabda, فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللهُ وَرَسُولُهُ رَحِمَ اللهُ مُوسَى قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ *"Siapa lagi yang akan berbuat adil apabila Allah dan Rasul-Nya tidak adil? semoga Allah merahmati Musa AS. Ia telah disakiti lebih banyak daripada yang terjadi padaku, tapi ia tetap bersabar."*[639]

﴿ يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَن تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُم بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ ۚ قُلِ اسْتَهْزِئُوا إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَّا تَحْذَرُونَ ﴿٦٤﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۚ إِن نَّعْفُ عَن طَائِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾ ﴾

(Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka, "Teruskanlah ejekan-ejekanmu [terhadap Allah dan

---

[639] – *Shahih*-nya 4: 95. Ia juga meriwayatkannya 4: 159-160 dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Manshur dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 739 dari Zuhair bin Harb, Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur dari Abu Wail dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 25 dari Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama tapi dengan kata yang berbeda, yang akan diuraikan nanti pada surah Al Ahzaab ayat 69. Di dalamnya disebutkan: Lalu turunlah ayat: *"Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang [distribusi] zakat."*

rasul-Nya]" Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu. Dan jika kamu tanyakan kepada mereka [tentang apa yang mereka lakukan itu], tentulah mereka akan manjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah, "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?". Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika kami memaafkan segolongan kamu [lantaran mereka taubat], niscaya kami akan mengazab golongan [yang lain] disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa)
(Qs. At-Taubah [9]: 64-66)

640- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ayat ini turun berkenaan dengan sekelompok orang-orang munafik Bani Amru bin 'Auf. Di antara mereka terdapat Wadi'ah bin Tsabit dan seorang laki-laki Asyja' yang bernama Makhsyi bin Humayyir. Mereka berjalan bersama Rasulullah SAW menuju Tabuk. Maka sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, "Apakah kalian mengira perang dengan Bani Al Ashfar (Romawi)[153] sama seperti perang dengan bangsa-bangsa lainnya? demi Allah, seakan-akan besok kalian dituntun dengan tali tali."

Makhsyi bin Humayyir berkata, "... Aku ingin sekali memutuskan – lalu ia menyebutkan haditsnya seperti yang sebelumnya." (Inilah redaksinya):

Aku ingin sekali memutuskan agar masing-masing orang membunuh seratus orang supaya bisa selamat daripada diturunkan Al Qur'an pada kami. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada 'Ammar bin Yasir, *"Temuilah orang-orang, karena mereka telah terbakar. Tanyakan kepada mereka apa yang telah mereka*

[153] *Lisan Al Arab* (بنو الاصفر).

katakan. Jika mereka mengingkari atau menyembunyikannya, katakanlah, 'Ya, kalian telah mengatakan ini dan itu'."

Maka 'Ammar mendatangi mereka dan berkata kepada mereka. Lalu mereka datang untuk meminta maaf. Maka Allah menurunkan ayat: لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِن نَّعْفُ عَن طَائِفَةٍ مِّنكُمْ (*Tidak usah kamu minta maaf, Karena kamu kafir sesudah beriman. jika kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat)*). Di antara yang Allah ampuni adalah Makhsyi bin Humayyir. Lalu ia mengganti nama menjadi Abdurrahman. Ia meminta kepada Allah agar dianugerahi mati syahid yang tidak diketahui tempat kematiannya. Maka ia gugur di Yamamah tanpa diketahui tempat kematiannya dan siapa yang membunuhnya, dan juga tidak dilihat bekas maupun matanya.

Ibnu Mardawaih meriwayatkan redaksi serupa dari Ibnu Mas'ud.[640]

﴿ كَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنكُمْ قُوَّةً وَأَكْثَرَ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا فَاسْتَمْتَعُوا بِخَلَاقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُم بِخَلَاقِكُمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ بِخَلَاقِهِمْ وَخُضْتُمْ كَالَّذِي خَاضُوا أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٦٩﴾ ﴾

([Keadaan kamu hai orang-orang munafik dan musyrikin] adalah seperti keadaan orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya dari kamu. Maka mereka telah menikmati bagian mereka, dan kamu telah menikmati bagian kamu

---

640 - *Ad-Durr* 3: 254-255.

sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan [hal yang batil] sebagaimana mereka mempercakapkannya. mereka itu amalannya menjadi sia-sia di dunia dan di akhirat; dan mereka Itulah orang-orang yang merugi)
(Qs. At-Taubah [9]: 69)

641- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Kalian paling mirip dengan umat Bani Israil dalam watak dan kepribadian. Kalian mengikuti perbuatan mereka seperti bulu anak panah yang sejajar dengan bulu anak panah , hanya saja aku tidak tahu apakah kalian menyembah anak sapi atau tidak.[641]

﴿ ... وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّٰتِ عَدۡنٍ ... ٧٢ ﴾

(...Dan [mendapat] tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn...) (Qs. At-Taubah [9]: 72)

642- Ath-Thabari: Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah, ia berkata, "'*Adn*: Bagian dalam surga (tengah-tengah surga)."[642]

---

[641] - *Ma'alim* 3: 98. Al Qurthubi menyebutkan arti ini dalam *Al Ahkam* 8: 201.

[642] - *Jami'* 14: 353. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dan Abu Adh-Dhuha dari Masruq. Dan juga darinya, dari Abdurrahman dari Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ahmad bin Abu Suraij dari Abu Ahmad Az-Zubairi dari Sufyan dari Al A'amsy dari dari Abu Adh-Dhuha dan Abdullah bin Murrah, dari keduanya atau salah satu dari keduanya. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna dari Yahya bin Sa'id dari Sufyan dan

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ... ﴿٧٣﴾﴾

(*Hai Nabi, berjihadlah [melawan] orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka...*) (Qs. At-Taubah [9]: 73)

643- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Humaid bin Abdurrahman dan Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Hasan bin Shalih dari Ali bin Al Aqmar dari Amru bin Abu Jundub dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ (*Berjihadlah [melawan] orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu*) ia berkata, "Dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lidahnya, jika tidak mampu, maka dengan hatinya; jika tidak mampu, maka bermuka masamlah pada wajahnya."[(643)]

Syu'bah dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah. Di dalamnya disebutkan bahwa Al A'masy ditanya, "Apa bagian dalam surga?" Ia menjawab, "Tengah-tengahnya."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 99, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 4: 469, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 8: 204.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 47 pada surah Ar-Ra'd ayat 23 dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah, Hannad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Abu Asy-Syaikh. Ia menambahkan, "Yakni tengah-tengahnya."

643 – *Jami'* 14: 358. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 100. Di dalamnya disebutkan: Ia berkata, "Jangan temui orang kafir kecuali dengan muka yang masam (kecut & sinis)."

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 163. Ia mengakhirkan kata "dengan hatinya" dari kata "Maka bermuka masamlah pada wajahnya", yang ini lebih betul urutannya.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi:* 77 dari Ath-Thabari dan Ibnu Mardawaih dari Amru bin Abu Jundub.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 8: 204 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 118.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 258 dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam kitab *Al Amru bi Al Ma'ruf*), Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama. Ia juga mengutipnya dari Al Baihaqi (dalam Syu'ab Al Iman) dengan redaksi yang sama secara ringkas. Redaksi awalnya adalah, "Rasulullah SAW menyuruh berjihad dengan tangan ...."

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 4: 48 pada surah Aali 'Imraan ayat 21 dari Ibnu Mas'ud, "Apabila seseorang melihat kemungkaran dan ia tidak mampu

﴿ وَمِنْهُم مَّنْ عَٰهَدَ ٱللَّهَ لَئِنْ ءَاتَىٰنَا مِن فَضْلِهِۦ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ۝٧٥ فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُم مِّن فَضْلِهِۦ بَخِلُوا۟ بِهِۦ وَتَوَلَّوا۟ وَّهُم مُّعْرِضُونَ ۝٧٦ فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِى قُلُوبِهِمْ ... ۝٧٧ ﴾

(Dan diantara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh. Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi [kebenaran]. Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka ...)

(Qs. At-Taubah [9]:75-77)

644- An-Nasa'i: Amru bin Yahya bin Al Harits mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Mu'afi menceritakan kepada kami, ia berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Abu Wail, ia berkata: Abdullah berkata, "Tiga hal, siapa saja yang tiga hal ini ada padanya, ia termasuk orang munafik: Apabila berbicara berdusta, apabila dipercaya berkhianat, apabila berjanji berdusta. Barangsiapa memiliki salah satu dari tiga sifat ini, ia selalu memiliki sifat nifak sampai ia meninggalkannya."(644)

---

merubahnya, cukuplah Allah mengetahui bahwa hatinya benci terhadap kemungkaran tersebut."

644 – *Sunan*-nya 8: 117. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 14: 376 dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari 'Umarah dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah, dengan redaksi, "Perhatikanlah orang munafik dengan tiga sifat ini: Apabila berbicara berdusta, apabila berjanji mengingkari, apabila membuat perjanjian berkhianat (melanggar). Allah menurunkan ayat dalam kitab-Nya sebagai pembenaran atas hal ini: *"Dan diantara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami"* sampai kata *"selalu berdusta."*

﴿ أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ ٱلصَّدَقَٰتِ ﴿١٠٤﴾ ﴾

(*Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima Taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat*) (Qs. At-Taubah [9]: 104)

645- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin As-Sa'ib dari Abdullah bin Abu Qatadah Al Muharibi dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Tidak seorang pun bersedekah kecuali sedekah tersebut akan sampai di tangan Allah terlebih dahulu sebelum sampai ke tangan si peminta, lalu Dia akan meletakkannya di tangan si peminta."

Kemudian ia membaca: أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ ٱلصَّدَقَٰتِ (*Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat*).(645)

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 261 dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih seperti riwayat Ath-Thabari. Di dalamnya disebutkan, "Dan apabila dipercaya berkhianat" sebagai ganti dari "Apabila membuat perjanjian berkhianat."

At-Tirmidzi menyebutnya dalam *Shahih*-nya 10: 97-98.

645 – *Jami'* 14: 460. Ia juga meriwayatkannya dari Ahmad bin Ishaq dari Abu Ahmad dari Sufyan dari Abdullah bin As-Sa'ib dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Al A'masy dari Abdullah bin As-Sa'ib dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga 14: 459 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari seorang laki-laki, "Ia mendatangi Hammad –dan tidak duduk kepadanya-. Syu'bah berkata: Al 'Awwam bin Hausyab berkata: Dia adalah Qatadah, atau: putra Qatadah, seorang laki-laki dari Muharib. Ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin As-Sa'ib, yang merupakan tetangganya berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud ...", dengan redaksi yang sama.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 171 secara ringkas.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 80 dari Abdurrazzaq dan Ath-Thabarani dari jalur Abdullah bin Qatadah.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 146 dari Ats-Tsauri dan Al A'masy.

﴿...أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَـٰنَهُۥ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَٱنْهَارَ بِهِۦ فِى نَارِ جَهَنَّمَ... ﴿١٠٩﴾﴾

(... *Ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam ...*)
(Qs. At-Taubah [9]: 109)

646- As-Suyuthi: Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari Adh-Dhahhak, ia berkata: Tentang bacaan Abdullah bin Mas'ud, فَانْهَارَ بِهِ قَوَاعِدُهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ia berkata, "Maka pondasi-pondasi bangunan tersebut jatuh bersama-sama ke dalam neraka Jahannam."(646)

647- Al Qurthubi: 'Ashim bin Abu An-Najud meriwayatkan dari Zirr bin Hubaisy dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata, "Neraka Jahannam ada di bumi. Kemudian ia membaca ayat: فَٱنْهَارَ بِهِۦ فِى نَارِ جَهَنَّمَ (*lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka jahannam*)."(647)

﴿ٱلتَّـٰٓئِبُونَ ٱلْعَـٰبِدُونَ ٱلْحَـٰمِدُونَ ٱلسَّـٰٓئِحُونَ ٱلرَّٰكِعُونَ ٱلسَّـٰجِدُونَ ٱلْـَٔامِرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱلنَّاهُونَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱلْحَـٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾﴾

(*Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah.*)

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 275 dari Abdurrazzaq, Al Hakim At-Tirmidzi (dalam *Nawadir Al Ushul*), Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani.

646 – *Ad-Durr* 3: 279.

647 – *Ahkam* 8: 265.

***dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu)* (Qs. At-Taubah [9]: 112)**

648- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah, ia berkata: ٱلسَّٰٓئِحُونَ (*Yang melawat*) maksudnya adalah, yang berpuasa.(648)

﴿ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓا۟ أُو۟لِى قُرْبَىٰ ... ﴿١١٣﴾ ﴾

(*Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun [kepada Allah] bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat [nya] ...*) (Qs. At-Taubah [9]: 113)

649- Al Hakim: Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan

---

648 – *Jami'* 14: 503-504. Ia juga meriwayatkannya dari Yahya dari Sufyan dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Muhammad bin 'Umarah Al Asadi dari Ubaidillah dari Syaiban dari Abu Ishaq dari Abu Abdurrahman dengan redaksi, "*As-Siyahah* adalah puasa."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 281; dan dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh.

Ibnu Mardawaih juga mengutipnya darinya dengan redaksi yang sama secara *marfu'*.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 125, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 3: 506, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 8: 269, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 156 dari Sufyan Ats-Tsauri.

kepada kami dari Ayyub bin Hani' dari Masruq bin Al Ajda' dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW keluar untuk melihat pemakaman dan kami ikut bersama beliau. Beliau menyuruh kami untuk duduk dan kami pun duduk. Lalu beliau melangkahi makam-makam hingga berhenti di suatu makam. Lalu beliau bermunajat kepada Allah dalam waktu yang lama. Kemudian terdengar suara isak tangis beliau yang keras sehingga kami ikut menangis karena tangisan beliau. Kemudian beliau mendatangi kami dan Umar bin Khaththab menyambutnya. Lalu ia bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu menangis? sungguhnya tangisanmu telah membuat kami ikut menangis dan takut."

Maka beliau duduk dan kami duduk di dekat beliau. Lalu beliau bertanya, *"Tangisanku membuat kalian takut?"* Kami menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya makam yang kalian melihat aku bermunajat di dekatnya adalah makam ibuku, Aminah binti Wahab. Aku meminta izin kepada Tuhanku agar diperbolehkan menziarahinya, maka Dia mengizinkanku. Kemudian aku minta izin untuk memohonkan ampun untuknya, tapi Dia tidak memberiku izin untuk itu. Lalu turunlah ayat ini kepadaku:* مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ *(Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun [kepada Allah] bagi orang-orang musyrik.) sampai ayat* وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ *(Dan permintaan ampun dari Ibrahim [kepada Allah] untuk bapaknya tidak lain hanyalah Karena suatu janji yang Telah diikrarkannya kepada bapaknya itu.) (Qs. At-Taubah [9]: 114). Maka naluri seorang anak terhadap orang tua itulah yang membuatku merasa kasihan kepadanya sehingga membuatku menangis.*[649]

---

649 – Mustadrak 2: 336. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Ayyub bin Hani' divonis *dha'if* oleh Ibnu Ma'in."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 283-284; dan dari Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dalail*) secara ringkas.

﴿...إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ... ﴿١١٤﴾﴾

(... Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun ...)
(Qs. At-Taubah [9]: 114)

650- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah, ia berkata: لَأَوَّٰهٌ (*Seorang yang sangat lembut*): Yang banyak berdoa.(650)

651- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah dari Muslim Al Bathin dari Abu Al 'Ubaidain, ia berkata:

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 4: 159 dari Ibnu Abu Hatim (dalam Tafsirnya) dari ayahnya dari Khalid bin Khidasy dari Abdullah bin Wahb dari Ibnu Juraij. Ia menambahkan, "Dulu aku melarang kalian melakukan ziarah kubur, maka (sekarang) lakukanlah ziarah kubur karena ia akan mengingatkan kepada akhirat." Ia berkata, "Ia meriwayatkannya dari jalur lain."

Al Wahidi meriwayatkannya dalam Al Asbab: 265-266 dari Abu Al Qasim Abdurrahman bin Ahmad Al Harrani dari Muhammad bin Abdullah bin Nu'aim dari Muhammad bin Ya'qub Al Umawi dari Bahr bin Nashr dengan redaksi yang sama.

650 – *Jami'* 14: 523-524. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dan Ibnu Waki' dari Abu Bakar dari 'Ashim. Dan juga dari Yunus dari Ibnu Wahb dari Jarir bin Hazim dari 'Ashim. Dan juga dari Ibnu Waki' dari Muhammad bin Bisyr dari Ibnu Abu 'Arubah dari 'Ashim. Dan juga darinya dari ayahnya dari Sufyan dari 'Ashim. Dan juga dariya dari Qabishah dari Sufyan dari Abdul Karim dari Abu Ubaidah dari Abdullah.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 285; dan dari Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 127 dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 3: 509 dari Zirr.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 162 dari Sufyan Ats-Tsauri dan lain-lainnya.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 8: 275 beberapa pendapat. Di antaranya, "*Seorang yang sangat lembut*": artinya adalah orang yang banyak berdoa. Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan 'Ubaid bin 'Umair. *Kedua*, artinya adalah orang yang penyayang terhadap makhluk-makhluk Allah. Pendapat ini dikatakan oleh Al Hasan dan Qatadah serta diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Pendapat pertama lebih sah sanadnya dari Ibnu Mas'ud. Demikian sebagaimana dikatakan oleh An-Nahhas."

Abdullah pernah ditanya tentang arti لَأَوَّٰهٌ (*Seorang yang sangat lembut*), ia menjawab: Orang yang penyayang.[652]

﴿ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًۢا بَعْدَ إِذْ هَدَىٰهُمْ حَتَّىٰ يُبَيِّنَ لَهُم مَّا يَتَّقُونَ ﴿١١٥﴾ ﴾

(*Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, sesudah Allah memberi petunjuk kepada mereka sehingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi*) (Qs. At-Taubah [9]: 115)

652- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir meriwayatkan dari Yahya bin 'Uqail, ia berkata: Yahya bin Ya'mur memberikan buku kepadaku lalu

---

[652] – *Jami'* 14: 524. Ia juga meriwayatkannya 14: 525-527 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar dari Abu Al 'Ubaidain. Dan juga dari Abu Kuraib dari Al Muharibi; dan dari Khallad bin Aslam dari An-Nadhr bin Syumail, semuanya dari Al Mas'udi dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Ubaidain. Dan juga dari Zakariya bin Yahya bin Abu Zaidah dari Ibnu Idris dari Al A'masy dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar. Dan juga dari Abu Kuraib dari Waki'; dan dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Muslim Al Bathin. Dan juga dari Ibnu Waki' dari Jarir dari Al A'masy dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar. Dan juga dari Ibnu Idris dari Al A'masy dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar. Dan juga dari Ibnu Waki' dari Al Muharibi dan Hani' bin Sa'id dari Hajjaj dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar. Dan juga dari Ya'qub dan Ibnu Waki' dari Ibnu 'Ulayyah dari Syu'bah dari Al Hakam. Dan juga dari Ahmad dari Abu Ahmad dari Sufyan dari Salamah dari Muslim Al Bathin. Dan juga dari Ahmad dari Abu Ahmad dari Sufyan dari Abdul Karim dari Abu Ubaidah dari Abdullah.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 285; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 361 pada surah Al Isra' dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Jarir dari Al A'masy dari Al Hakam yang termuat dalam khabar yang lebih panjang. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 3: 509, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 8: 275 beserta atsar sebelumnya.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 162 dari Ats-Tsauri dari Salamah dari Muslim Al Bathin.

berkata: Ini adalah khutbah Abdullah bin Mas'ud. Ia berkhutbah setiap kamis sore untuk mengajarkan hadits, kemudian ia berkata:

Barangsiapa di antara kalian yang mampu menjadi orang alim atau orang yang belajar pada pagi harinya, hendaklah ia melakukannya. Jangan sampai di esok harinya ia menjadi selain itu, karena orang alim (orang pandai [yang mengajar]) dan orang yang belajar merupakan sekutu dalam kebaikan. Wahai kalian semua, demi Allah, aku tidak takut kalian akan disiksa sebab sesuatu yang belum dijelaskan kepada kalian, karena Allah telah berfirman: وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدَاهُمْ حَتَّىٰ يُبَيِّنَ لَهُم مَّا يَتَّقُونَ (*Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, sesudah Allah memberi petunjuk kepada mereka sehingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi*), dan disini Allah telah menjelaskan kepada kalian apa-apa yang harus kalian jauhi.[652]

(*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*)
(Qs. At-Taubah [9]: 119)

653- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Adam Al 'Asqalani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amru bin Murrah, ia berkata: Aku mendengar Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud berkata: Ibnu Mas'ud berkata:

Sesungguhnya dusta tidak diperbolehkan baik serius maupun humor. Bacalah jika kalian mau: يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَكُونُوا مَعَ

[652] – *Ad-Durr* 3: 286.

الصَّادِقِيْنَ. Ia berkata: Beginilah bacaan Ibnu Mas'ud: (مِنَ الصَّادِقِيْنَ), apakah menurut kalian dusta ada dispensasinya?.[653]

654- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَذَّابًا *(Bersikap jujurlah kalian, karena jujur akan menghantarkan kepada kebaikan dan kebaikan akan menghantarkan kepada surga. Dan seorang laki-laki senantiasa jujur hingga ia dicatat disisi Allah Azza Wa Jalla sebagai orang yang jujur. Jauhilah dusta, karena dusta akan menghantarkan kepada kefasikan, dan kefasikan akan menghantarkan ke neraka. Dan seorang laki-laki senantiasa*

---

653. – *Jami'* 14: 559-560. Ia juga meriwayatkannya darinya dari Suwaid bin Nashr dari Ibnu Al Mubarak dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dengan redaksi yang sama. Dan juga darinya dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dengan redaksi, "Tidak patut baik serius ...." Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah. Dan juga darinya dari Al A'masy dari Mujahid dari Abu Ma'mar dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan juga darinya dari ayahnya dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 290; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu 'Adi, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (Dalam *Syu'ab Al Iman*). Ia menambahkan di dalamnya, "Dan tidak pula seseorang menjanjikan sesuatu untuk anaknya lalu tidak memenuhinya."

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 176-177.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi:* 82 dari Ats-Tsa'labi dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah dari Amru bin Murrah secara *mauquf.* Ia berkata: "Ishaq juga mengeluarkannya (dalam *Musnad*-nya) secara ringkas, Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*) secara ringkas, dan Al Hakim meriwayatkannya secara *marfu'* dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud." Riwayat Al Hakim terdapat pada atsar berikutnya.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 134-135, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 8: 289, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 170 dari Syu'bah dari Amru bin Murrah. Qiraat ini diriwayatkan oleh Al Baghawi dalam *Al Ma'alim* 3: 134 dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 3: 514.

berdusta dan mencoba-coba berdusta hingga ia dicatat disisi Allah Azza Wa Jalla sebagai pendusta).[654]

﴿ لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ ﴾

---

654 – *Al Musnad* 5: 231. Ia juga meriwayatkannya 6: 78 dari Waki' dan Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abu Wail. Dan juga 5: 324-325 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abdurrahman bin 'Abis dari seorang laki-laki Hamdan dari murid-murid Abdullah secara *mauquf*, yang termuat dalam atsar yang lebih panjang.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 25 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dari Abu Wail secara *marfu'*.

Muslim juga meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2012-2013 dari Zuhair bin Harb, Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hannad bin As-Sari dari Abu Al Ahwash dari Manshur. Dan juga dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari Abu Muawiyah dan Waki' dari Al A'masy; dan dari Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq. Dan juga dari Minjab bin Al Harits At-Tamimi dari Ibnu Mushir; dan dari Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali dari Isa bin Yunus, keduanya dari Al A'masy. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Al Ahwash dengan redaksi yang sama secara ringkas dan *mauquf*.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 147 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq secara *marfu'*.Ia berkata, "*Hasan shahih*."

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 18 dari Muhammad bin 'Ubaid bin Maimun Al Madani –Abu 'Ubaid- dari ayahnya dari Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir dari Musa bin 'Uqbah dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash yang termuat dalam hadits yang panjang secara *marfu'*.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 127 dari Abu Bakar bin Ishaq dari Abdullah bin Ahmad bin Hambal dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Idris Al Audi dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dengan redaksi yang sama secara *marfu'*, yang termuat dalam awal atsar sebelumnya. Di dalamnya disebutkan: Beliau bersabda, "Jujur dan berbuat baik, dusta dan berbuat fasik (dosa)." Ia menilainya *shahih* dan berkata, "Riwayat-riwayat yang Mutawatir yang paling banyak *Mauquf*nya adalah kata-kata ini." Adz-Dzahabi menguatkan pendapatnya ini.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 4: 170 dari Ahmad dari Abu Muawiyah. Ia berkata, "Keduanya mengeluarkannya dalam *Ash-Shahihain*."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 290 dari Ibnu Abu Syaibah, Bukhari, Muslim, Ibnu 'Adi, Al Baihaqi dan Ibnu Abu Hatim secara *Marfu'*. Ia juga mengutipnya dari Al Hakim dan Al Baihaqi seperti riwayat Al Hakim. Lihat surah Aali 'Imraan ayat 92.

(Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan [keimanan dan keselamatan] bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin) (Qs. At-Taubah [9]: 128)

655- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi dari Utsman Ats-Tsaqafi atau Al Hasan bin Sa'ad –Al Mas'udi ragu-ragu- dari 'Abdat An-Nahdi dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ اللهَ لَمْ يُحَرِّمْ حُرْمَةً إِلاَّ وَقَدْ عَلِمَ أَنَّهُ سَيَطَّلِعُهَا مِنْكُمْ مُطَّلِعٌ أَلاَ وَإِنِّي مُمْسِكٌ بِحُجَزِكُمْ أَنْ تَهَافَتُوا فِي النَّارِ كَتَهَافُتِ الْفَرَاشِ وَالذُّبَابِ قَالَ يَزِيدُ الْفَرَاشِ أَوْ الذُّبَابِ *(Sesungguhnya Allah tidak mengharamkan sesuatu kecuali Dia mengetahui bahwa akan muncul hal tersebut dari kalian. Ketahuilah bahwa aku akan memegang sabuk-sabuk kain dan celana kalian agar kalian tidak jatuh bertebaran ke dalam neraka seperti berjatuhannya kupu-kupu atau lalat).*[655]

---

[655] – *Al Musnad* 5: 261-263. Syakir menilainya *shahih*. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Qathn dari Al Mas'udi: Dari Al Hasan bin Sa'ad dari 'Abdat An-Nahdi. Lalu ia menyebutkannya. Beginilah yang dikatakan oleh Yazid dan Abu Kamil dari Al Hasan bin Sa'ad. Rauh berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'ad.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 178 dari Abu Qathn.

❁ SURAH YUNUS ❁

﴿ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنَّ لَهُمۡ قَدَمَ صِدۡقٍ عِندَ رَبِّهِمۡۗ ﴾

(*Dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka*) (Qs. Yunus [10]: 2)

656- As-Suyuthi: Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: قَدَمَ صِدۡقٍ عِندَ رَبِّهِمۡۗ (*Kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka*) ia berkata, "Yaitu amal yang mereka lakukan." Allah SWT berfirman: وَنَكۡتُبُ مَا قَدَّمُواْ وَءَاثَٰرَهُمۡ (*Dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan.*) (Qs. Yaasiin [36]: 12)[656]

﴿ هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ ٱلشَّمۡسَ ضِيَآءً وَٱلۡقَمَرَ نُورًا .... ﴾

(*Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya ...*) (Qs. Yunus [10]: 5)

657- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

---

[656] – *Ad-Durr* 3: 300.

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tuhan kita mengucapkan dua firman, maka salah satunya menjadi matahari dan yang satunya lagi menjadi bulan. Keduanya sama-sama berasal dari cahaya dan akan kembali ke Surga pada hari kiamat."*[657]

﴿لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ ... ﴿٢٦﴾﴾

(Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik [surga] dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak [pula] kehinaan ...)
(Qs. Yunus [10]: 26)

658- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim dan Al-Lalika'i meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud tentang ayat ini: أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ (*pahala yang terbaik*) adalah surga, sedang وَزِيَادَةٌ (*tambahannya*) adalah melihat wajah Allah SWT, sedangkan *Qatar* adalah debu hitam (yang berwarna hitam).[658]

﴿وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنتُمْ وَشُرَكَاؤُكُمْ ۚ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ ۖ وَقَالَ شُرَكَاؤُهُم مَّا كُنتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾ فَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِن كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَافِلِينَ ﴿٢٩﴾ هُنَالِكَ تَبْلُو كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ ۚ ... ﴿٣٠﴾﴾

[657] – *Ad-Durr* 3: 300.
[658] – *Ad-Durr* 3: 306.

([Ingatlah] suatu hari [ketika itu]. Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan [Tuhan], "Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu itu". Lalu kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami. Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu, bahwa kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu [kepada kami]. Di tempat itu [padang Mahsyar], tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu ...) **(Qs. At-Taubah [9]: 28-30)**

659- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia membaca: (هُنَالِكَ تَتْلُوا) dengan *ta'*. Ia berkata, "Di tempat itu (Padang Mahsyar) tiap-tiap diri mengikuti."(659)

660- Ath-Thabari: Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i meceritakan kepadaku, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Al Minhal bin Amru dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Pada hari kiamat nanti ada (malaikat) yang menyeru, "Bukankah adil bila Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian kemudian membentuk kalian lalu memberi rezki kepada kalian kemudian kalian berpaling kepada selain Dia yang bukan diberi kuasa kepada setiap hamba-Nya untuk mengikuti apa yang mereka sembah itu?" Mereka menjawab, "Ya." Ia melanjutkan: Maka ditampakkanlah sesembahan-sesembahan setiap kaum kepada mereka yang menyembahnya, lalu mereka mengikutinya hingga mereka sampai di neraka.(660)

---

659 – *Ad-Durr* 3: 307. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 2: 411 pada surah Al Baqarah ayat 102 tanpa me-*musnad*-kannya kepada yang membacanya.

660 – *Jami'* 29: 25 pada surah Al Qalam ayat 42 yang termuat dalam khabar yang lebih panjang yang akan kami sebutkan nanti.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 307 dari Ibnu Mardawaih secara ringkas dan *marfu'*. Di dalamnya disebutkan: Kemudian Rasulullah SAW membaca....

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ... ﴾

***(Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit [yang berada] dalam dada ...)* (Qs. At-Taubah [9]: 57)**

661- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata:

... Al Qur`an adalah obat bagi penyakit-penyakit hati.[661]

﴿أَلَآ إِنَّ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ﴾

***(Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak [pula] mereka bersedih hati)* (Qs. At-Taubah [9]: 62)**

662- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami..., ia berkata: Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Abdullah: أَلَآ إِنَّ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا

---

661 – *Jami'* 14: 94 *mim** pada surah An-Nahl ayat 69. *Takhrij*-nya akan disebutkan secara lengkap pada ayat ini.

As-Suyuthi mengutipnya disini dalam *Ad-Durr* 3: 308 dari Ibnu Abu Hatim, yaitu redaksi: "Dalam Al Qur`an ada dua obat: Al Qur`an dan madu. Adapun Al Qur`an ...." Ia juga mengutipnya dari Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh dari Abu Al Ahwash tentang kisah seorang laki-laki yang bertanya kepadanya tentang khamer. Di dalamnya disebutkan, "Allah tidak akan membuat obat dari sesuatu yang najis. Sesungguhnya obat itu ada pada dua hal: Al Qur`an dan madu. Keduanya merupakan obat bagi apa yang ada dalam dada, dan juga obat bagi manusia."

*: Lihat komentar terhadap dua atsar: 706,709.

هُمْ يَحْزَنُونَ (*Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak [pula] mereka bersedih hati*) Ia berkata: Orang-orang yang apabila dilihat, nama Allah disebut karena melihat mereka.[662]

663- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Al Hakim At-Tirmidzi (dalam *Nawadir Al Ushul*) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang yang mencintai karena Allah memilki tiang dari Yaqut merah. Di puncak tiang tersebut ada 70.000 kamar. Ketampanan mereka menerangi penghuni Surga seperti matahari menerangi penduduk bumi. Sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, 'Marilah ikut kami agar kita bisa melihat orang-orang yang mencintai karena Allah. Apabila mereka menampakkan diri, maka ketampanan mereka menerangi penghuni Surga seperti matahari menerangi penduduk bumi. Mereka memakai pakaian sutera biru, dan di dahi mereka tertulis: Mereka adalah orang-orang yang mencintai karena Allah'."*[663]

(*Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan [dalam kehidupan] di akhirat ...*)
(Qs. Yunus [10]: 64)

664- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku..., ia berkata: Amru bin 'Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami dari Al 'Awwam dari Ibrahim At-Taimi bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Kenabilan telah hilang dan yang tersisa adalah berita-berita gembira." Ia ditanya, "Apa itu berita-

662 – *Jami'* 15: 120. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 213.
663 – *Ad-Durr* 3: 311.

berita gembira?" Ia menjawab, "Mimpi baik yang dilihat seseorang atau diperlihatkan kepadanya."[664]

665- Ar-Razi: Dari Ibnu Mas'ud:

Mimpi itu ada tiga: keinginan yang dirasakan seseorang pada siang hari lalu ia melihatnya pada malam hari, datangnya syetan, dan mimpi yang benar.[665]

﴿فَلَوۡلَا كَانَتۡ قَرۡيَةٌ ءَامَنَتۡ فَنَفَعَهَآ إِيمَٰنُهَآ إِلَّا قَوۡمَ يُونُسَ لَمَّآ ءَامَنُواْ كَشَفۡنَا عَنۡهُمۡ عَذَابَ ٱلۡخِزۡيِ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَمَتَّعۡنَٰهُمۡ إِلَىٰ حِينٖ ٩٨﴾

(Dan mengapa tidak ada [penduduk] suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? tatkala mereka [kaum Yunus itu], beriman, kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu) (Qs. Yunus [10]: 98)

666- Al Baghawi: Kisah yang berkaitan dengan ayat ini dituturkan oleh Abdullah bin Mas'ud dan Sa'id bin Jubair (dan lain-lainnya):

Kaum Nabi Yunus AS tinggal di Ninewa di kawasan Mosul (Irak). Allah mengutus Nabi Yunus AS kepada mereka untuk mengajak mereka beriman. Ia berdakwah kepada mereka tapi mereka menolak. Maka dikatakan kepadanya, "Kabarkan kepada mereka bahwa azab akan menimpa mereka pada pagi hari hingga tiga hari." Maka ia mengabarkan kepada mereka tentang hal tersebut. Maka

---

664 - *Jami'* 15: 138. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 312 dari Ibnu Mardawaih. Redaksi pertamanya adalah: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah SWT, "*Bagi mereka berita gembira* ...", maka beliau bersabda, "*Ia adalah mimpi yang baik* ...."

Ibnu Hajar meriwayatkannya dalam *Al Kafi:* 85 dari Ibnu Mardawaih ketika men-*takhrij* hadits yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 159.

665 - *Mafatih* 5: 11.

mereka berkata, "Kami belum mendapati engkau berdusta. Lihatlah, jika ia menginap di tengah-tengah kalian pada malam ini, maka tidak ada apa-apa. Tapi jika ia tidak menginap, ketahuilah bahwa azab akan menimpa kalian."

Pada tengah malam Nabi Yunus keluar dari tengah-tengah mereka. Pada keesokan harinya azab menutupi mereka dan berada di atas mereka sejarak satu mil ....[666]

667- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Israil dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun, ia berkata: Ibnu Mas'ud menceritakan kepada kami (di Baitul Mal), ia berkata, "Nabi Yunus AS menjanjikan datangnya adzab pada kaumnya. Ia mengabarkan kepada mereka bahwa azab tersebut akan menimpa mereka sampai tiga hari. Maka mereka memisahkan antara setiap ibu dengan anaknya lalu mereka keluar dan memohon perlindungan kepada Allah dan meminta ampun kepada-Nya. Maka Allah menahan siksa dari mereka. Sementara Nabi Yunus melihat azab pada keesokan harinya tapi ia tidak melihat apa-apa. Orang yang berdusta dan tidak memiliki bukti dibunuh. Maka ia pergi dalam keadaan marah."[667]

---

[666] - *Ma'alim* 3: 174 yang termuat dalam kisah yang panjang. Sisanya akan disebutkan pada surah Ash-Shaaffaat ayat 139.

[667] - *Jami'* 15: 210. Ia juga meriwayatkan dalam *At-Tarikh* 2: 15-16 dari Al Hasan bin Amru bin Muhammad Al 'Anqazi dari ayahnya dari Israil. Ia menambahkan tafsir ayat, "*Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap.*" (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 87)

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 288 pada surah Ash-Shaaffaat ayat 139; dan dari Ibnu Abu Syaibah (dalam *Al Mushannaf*), Ahmad (dalam *Az-Zuhd*), 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim yang termuat dalam kisah yang panjang yang disebutkan dalam atsar sebelumnya.

Al Qurthubi menyebutkannya disini dalam *Al Ahkam* 8: 384-385, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 232.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 318 dari Ibnu Mardawaih secara panjang lebar. Di dalamnya disebutkan: Tatkala mereka menolak dakwahnya, ia mengancam akan diturunkannya siksa pada mereka. Ia berkata, "Sesungguhnya azab akan datang pada hari ini dan itu." Kemudian ia keluar dari tengah-tengah mereka. Pada Nabi apabila mengancam kaumnya akan turunnya azab, ia akan keluar dari tengah-tengah mereka. Ketika azab menaungi mereka, mereka keluar. Lalu mereka memisahkan

668- Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud:

Diriwayatkan bahwa bukti tobat mereka adalah mereka harus mengembalikan setiap tuntutan kepada orang yang memintanya. Sampai-sampai ada seorang laki-laki yang mencungkil batu yang telah ia letakkan sebagai pondasi rumahnya lalu ia kembalikan kepada pemiliknya.(668)

---

setiap wanita dengan anaknya dan rakyat jelata dengan anak-anaknya .... Allah mengetahui bahwa tobat mereka benar, maka Dia menerima tobat mereka dan menjauhkan azab dari mereka. Sementara Yunus duduk di jalan menanyakan tentang berita kaumnya. Maka lewatlah seorang laki-laki. Lalu ia bertanya kepadanya, "Apa yang dilakukan kaum Yunus?" Maka ia menceritakan kepadanya tentang apa yang dikerjakan kaumnya. Maka ia berkata, "Aku tidak akan kembali kepada kaum yang aku telah mendustakan mereka". Ia kemudian pergi dalam keadaan marah, yakni murka.

668 - *Kasysyaf* 2: 204. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Az-Zad* 4: 66, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 8: 384. Lihat surah Ash-Shaaffaat ayat 139.

❁ SURAH HUUD ❁

669- Ibnu Katsir: Al Hafizh Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani berkata (dalam *Al Mu'jam Al Kabir*): Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Thariq Ar-Raisyi menceritakan kepada kami, Amru bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abdullah bin Mas'ud:

Bahwa Abu Bakar bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang membuat rambutmu beruban ?" Nabi menjawab, *"Huud dan Al Waqi'ah."*[669]

﴿ وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُم مَّتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ.... ﴿٣﴾ ﴾

(Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya...) **(Qs. Huud [11]: 3)**

---

[669] - *Tafsir* 4: 236. Ia berkata, "Amru bin Tsabit Matruk, dan Abu Ishaq tidak bertemu dengan Ibnu Mas'ud."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 319 dari Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih.

670- Ath-Thabari: Diceritakan kepadaku dari Al Musayyab bin Syarik dari Abu Bakar dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ (*dan dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan [balasan] keutamaannya*) Ia berkata, "Barangsiapa yang mengerjakan keburukan, akan dicatat untuknya satu keburukan. Dan barangsiapa yang mengerjakan kebaikan, akan dicatat untuknya sepuluh kebaikan. Jika ia disiksa karena keburukan yang pernah dilakukannya ketika hidup di dunia, maka masih tersisa sepuluh kebaikan. Jika ia tidak disiksa, akan diambil satu kebaikan dari sepuluh kebaikan tersebut, dan masih tersisa untuknya sembilan kebaikan." Kemudian ia berkata, "Celakalah orang yang satu kebaikannya mengalahkan sepuluhnya (sepersatu mengalahkan sepersepuluh)."[670]

﴿وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ....﴿٦﴾﴾

***(Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya ...)* (Qs. Huud [11]: 6)**

671- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku dan Ya'la serta Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Ismail dari Ibrahim dari Abdullah: وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا (*Dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang dan tempat penyimpanannya*) Ia berkata: مُسْتَقَرَّهَا (*Tempat berdiam binatang*)

---

[670] - *Jami'* 15: 231. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 237, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 3: 320. Lihat surah Al A'raf ayat 46-47.

adalah rahim, dan وَمُسْتَوْدَعَهَا (*tempat penyimpanannya)* adalah bumi tempat dimana ia akan meninggal (dikubur di dalamnya).[671]

﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ قُلْنَا ٱحْمِلْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ ... ﴿٤٠﴾ ﴾

(Hingga apabila perintah kami datang dan dapur Telah memancarkan air, kami berfirman, "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang [jantan dan betina]"...) **(Qs. Huud [11]: 40)**

672- Ar-Razi: Terdapat riwayat-riwayat dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata, "Nabi Nuh AS tidak mampu membawa singa hingga singa tersebut terserang demam. Ia berkata, 'Wahai Tuhan, darimana aku dapat memberi makan singa jika aku membawanya?' Allah berfirman, 'Aku akan menjadikannya tidak bisa makan.' Lalu Allah menimpakan demam padanya."[672]

---

[671] - *Jami'* 15: 242-243. Ia juga meriwayatkannya 11: 562 pada surah Al An'aam ayat 98, dari Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Ismail bin Abu Khalid dari Ibrahim dengan redaksi:"*Tempat penyimpanannya*": Tempat dimana ia akan mati (dikubur)."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 341 dari Al Hasan bin Ya'qub Al 'Adl dari Muhammad bin Abdul Wahhab dari Ja'far bin 'Aun dari Ismail. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 3: 321; dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Al Mundzir dengan redaksi Abu Kuraib dan Al Hakim. Lihat surah Al An'aam ayat 98.

[672] - *Mafatih* 5: 58. Ia berkata: "Yang lebih utama adalah meninggalkannya, karena kebutuhan gajah akan makan lebih banyak."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 254 dari Abu 'Ubaidah tanpa ayahnya, secara ringkas.

﴿ فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾ ﴾

(*Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersoal jawab dengan [Malaikat-malaikat] kami tentang kaum Luth*)
(Qs. Huud [11]: 74)

673- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya (diriwayatkannya) dari –dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud- dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW:

Allah SWT mengutus malaikat untuk menghancurkan kaum Nabi Luth AS. Mereka berjalan dalam bentuk pemuda-pemuda tampan. Kemudian mereka beristirahat di rumah Nabi Ibrahim AS dan bertamu kepadanya ... Tatkala rasa takut telah hilang darinya, ia diberi kabar gembira. Lalu para malaikat tersebut memberitahukan kepadanya tentang maksud kedatangannya dan bahwa mereka diutus untuk menghancurkan kaum Nabi Luth AS. Nabi Ibrahim kemudian berdialog dengan mereka (tentang kaum Nabi Luth AS), sebagaimana diberitakan oleh Allah dalam firman-Nya: فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ (*Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersoal jawab dengan [Malaikat-malaikat] kami tentang kaum Luth*)[673]

673 - *Tarikh* 1: 297.

﴿ وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾ وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِن قَبْلُ كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ ۖ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾ قَالُوا۟ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِى بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾ قَالَ لَوْ أَنَّ لِى بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾ قَالُوا۟ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ ۖ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ ۖ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمْ ۚ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾ فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ وَمَا هِىَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾ ﴾

(Dan tatkala datang utusan-utusan kami [para malaikat] itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya Karena kedatangan mereka, dan dia berkata, "Ini adalah hari yang amat sulit." Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata, "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih Suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan [nama]ku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang

sebenarnya kami kehendaki." Luth berkata, "Seandainya Aku ada mempunyai kekuatan [untuk menolakmu] atau kalau Aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat [tentu Aku lakukan]." Para utusan [malaikat] berkata, "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa adzab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah Subuh itu sudah dekat?" Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah [Kami balikkan], dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi. Yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim) (Qs. Huud [11]: 77-83)

674- Al Hakim: Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amru bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi –dari Abu Malik dari Ibnu Abbas – dan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud- dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW:

[Ketika][154] para malaikat keluar dari rumah Ibrahim dan pergi menuju negeri Nabi Luth AS, mereka tiba disana pada tengah hari. Ketika mereka sampai di sungai Sadum, mereka bertemu dengan putri Nabi Luth yang sedang mengambil air untuk keluarganya. – Nabi Luth memiliki dua putri; yang tertua bernama Raitsa dan yang paling kecil bernama Ra'ziya.- Maka mereka bertanya kepadanya,

[154] Tidak terdapat dalam *Al Jami'*.

"Wahai anak gadis, adakah rumah disini?" Ia menjawab, "Ya. Tetaplah di tempat kalian sampai aku kembali lagi. [Ia kasihan terhadap mereka dari gangguan kaumnya][155] Maka ia mendatangi ayahnya dan berkata, "Wahai ayah, aku bertemu dengan pemuda-pemuda di gerbang kota, aku belum pernah melihat pemuda-pemuda yang setampan mereka. Jangan sampai kaummu mengambil mereka untuk dilecehkan (disodomi)."

Kaum Luth melarangnya menerima tamu laki sampai mereka berkata kepadanya, "Biarkanlah ia, biar kami yang menjamunya."

Maka Nabi Luth membawa mereka dan tidak ada yang mengetahuinya selain keluarga Nabi Luth. Maka isterinya keluar dan memberitahukan kepada kaumnya. Ia berkata, "Sesungguhnya di rumah Luth ada pemuda-pemuda, aku belum belum pernah melihat pemuda-pemuda setampan mereka."

Maka kaumnya mendatanginya dengan bergegas-gegas.[156] Setelah mereka tiba, Nabi Luth berkata kepada mereka, "Wahai kaumuku, bertakwalah kepada Allah وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِيٓ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ (*Dan janganlah kamu mencemarkan [nama] ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?*) هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ (*Inilah puteri-puteri [negeri] ku mereka lebih suci bagimu*) untuk apa yang kalian inginkan."

Mereka berkata kepadanya, "Bukankah kami melarangmu menerima tamu laki-laki? لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ (*Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu, dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki*)."

Ketika mereka tidak mau menerima seruannya dan apa yang ditawarkan kepada mereka, ia berkata: لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ (*Seandainya Aku ada mempunyai kekuatan [untuk*

---

[155] Dari *Al Jami'* dan *At-Tarikh*.

[156] Disini bagian pertama dari atsar ini berakhir dalam *Al Jami'* dan *At-Tarikh*, sedangkan bagian keduanya terdapat dalam *At-Tarikh* dengan redaksi, "Abu Ja'far berkata."

menolakmu] atau kalau Aku dapat berlindung kepada keluarga yang Kuat [tentu Aku lakukan]) Ia berkata, "Seandainya aku memiliki penolong yang dapat menolongku dari kalian atau keluarga yang dapat membelaku dari kalian, tentu akan kuhalangi kalian melakukan sesuatu terhadap tamu-tamuku ini."[157]

Ketika Nabi Luth mengatakan: لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ (*Seandainya Aku ada mempunyai kekuatan [untuk menolakmu] atau kalau Aku dapat berlindung kepada keluarga yang Kuat [tentu Aku lakukan]*), saat itulah malaikat Jibril AS[158] mengepakkan kedua sayapnya sehingga mereka buta. Lalu mereka keluar mencari jejak sebagian lainnya dalam keadaan buta. Mereka berkata, "Selamat-selamat, sesungguhnya di rumah Luth ada tukang sihir terhebat di muka bumi ini." Itulah firman Allah SWT: وَلَقَدْ رَٰوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِۦ فَطَمَسْنَآ أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا۟ عَذَابِى وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾ (*Dan Sesungguhnya mereka telah membujuknya [agar menyerahkan] tamnuya [kepada mereka], lalu kami butakan mata mereka*) (Qs. Al Qamar [54]: 37)

قَالُوا۟ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ ۖ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ (*Para utusan [malaikat] berkata: "Hai Luth, Sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, [kecuali isterimu*) ikutilah jejak-jejak keluargamu].[159] Ia berkata: Berjalanlah bersama mereka وَٱمْضُوا۟ حَيْثُ تُؤْمَرُونَ (*dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang di perintahkan kepadamu".*) (Qs. Al Hijr [15]: 65). Maka Allah mengeluarkan mereka menuju Syam.

---

[157] Disini bagian kedua dari atsar ini berakhir dalam *At-Tarikh*, kemudian dimulailah bagian ketiga yang dimulai dengan sanad seperti pada permulaan bagian pertama. Dari sini pula dimulai bagian kedua dalam *Al Jami'*. Redaksi awalnya adalah: tatkala, tanpa *wawu* di dalamnya.

[158] Dari *Al Jami'*.

[159] Tidak terdapat dalam *At-Tarikh*. Dalam *Al Jami'* disebutkan: Kecuali isterimu, ia akan mengalami (seperti apa yang dialami kaumnya) dan ikutilah jejak-jejak keluargamu.

Nabi Luth berkata, "Hancurkanlah mereka saat ini juga." Mereka berkata, "Sesungguhnya kami tidak disuruh kecuali pada waktu Subuh." أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ (*bukankah subuh itu sudah dekat?*) Pada waktu Sahur (sebelum Subuh), Nabi Luth keluar dengan membawa keluarganya [kecuali][160] isterinya. Itulah firman Allah *Azza Wa Jalla*: إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ نَّجَّيْنَٰهُم بِسَحَرٍ (*Kecuali keluarga Luth. mereka kami selamatkan sebelum fajar menyingsing.*) (Qs. Al Qamar [54]: 34)[(674)]

﴿...وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَآ أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ... ﴿٨٨﴾﴾

(...*Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang...*) (Qs. Huud [11]: 88)

675- Ibnu Hambal: Abdul Wahhab bin Atha' menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu 'Arubah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari 'Azrah dari Al Hasan Al 'Urani dari Yahya bin Al Jazzar dari Masruq:

Bahwa seorang perempuan menemui Ibnu Mas'ud dan bertanya, "Aku diberitahu bahwa engkau melarang menyambung rambut?" Ia menjawab, "Ya." Perempuan tersebut bertanya lagi, "Barangkali sebagian isteri-isterimu melakukannya?" Ia menjawab, "Masuklah!" Maka perempuan tersebut keluar lalu berkata, "Aku tidak melihat apa-apa."

Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Yang harus kamu pelihara adalah wasiat seorang hamba yang shaleh: وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَآ

---

[160] Dari *At-Tarikh*.

[674] - *Mustadrak* 2: 562-563. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *At-Tarikh* 1: 299-300 dalam tiga bagian, dari Musa bin Harun dari Amru bin Hammad dari Asbath dari As-Suddi. Ia juga meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 15: 408-409, 427-428 dalam dua bagian, keduanya adalah bagian pertama dan kedua dalam *At-Tarikh*, tapi bagian kedua hilang. Ia meriwayatkannya dengan sanadnya (secara *musnad*) dalam *At-Tarikh*, tapi dalam *Al Jami'* ia memotongnya sampai As-Suddi dan tidak menyambungnya sampai Ibnu Mas'ud.

أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ (*Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu [dengan mengerjakan] apa yang aku larang.*)"[675]

﴿ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ﴿١٠٧﴾ ﴾

(*Adapun orang-orang yang celaka, maka [tempatnya] di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas [dengan merintih]. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki [yang lain]*)

(Qs. Huud [11]: 106-107)

676- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata: خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ (*Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi*): Mereka tidak mati di dalamnya dan tidak pula bisa keluar darinya. إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ (*Kecuali jika Tuhanmu menghendaki [yang lain]*): Yaitu memerintahkan kepada neraka agar memakan mereka dan membinasakan mereka lalu menciptakan mereka lagi dalam bentuk yang baru.[676]

677- Al Baghawi: Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sungguh akan datang masa di neraka Jahannam dimana tidak ada seorang pun di

---

675 – *Al Musnad* 6: 21-22 yang termuat dalam khabar yang lebih panjang. Dalam surah An-Nisaa' ayat 119 disebutkan beberapa riwayat dengan jalur yang berbeda-beda.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 275 dari Qatadah dari 'Azrah. Ia juga mengutipnya 8: 92-93 pada surah Al Hasyr ayat 7 dari Ibnu Abu Hatim dari Yahya bin Abu Thalib dari Abdul Wahhab dari Sa'id dari Qatadah dengan redaksi yang sama. Pada bagian terakhir disebutkan: Dari Al Hasan Al 'Aufa. Yang benar adalah "Al 'Urani", sebagaimana yang terdapat dalam *Al Musnad* dan bagian pertamanya.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 347 dari Ibnu Abu Hatim. Lihat surah Al Baqarah ayat 278, surah An-Nisaa' ayat 119 dan surah Al Hasyr ayat 7.

676 – *Ahkam* 9: 100. Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam *Az-Zad* 4: 160, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 281. Ia berkata, "Dalam tafsirnya diriwayatkan pendapat-pendapat asing dari Umar bin Khattab dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya).

dalamnya, yaitu setelah mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya."[677]

﴿ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَـٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ... ﴿١١٤﴾ ﴾

(Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang [pagi dan petang] dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan [dosa] perbuatan-perbuatan yang buruk ...)
(Qs. Huud [11]: 114)

678- Ibnu Hambal: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak bahwa ia mendengar Ibrahim menceritakan dari Alqamah dan Al Aswad dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Nabi Allah, aku membawa seorang perempuan ke dalam kebun lalu aku melakukan segala hal terhadapnya. Hanya saja aku tidak menyetubuhinya. Aku menciumnya dan memeluknya dan tidak melakukan selain itu. Maka lakukanlah terhadapku semaumu." Rasulullah SAW tidak mengucapkan sepatah kata pun terhadapnya sehingga laki-laki tersebut pergi. Maka Umar berkata, "Sungguh Allah telah menutupinya seandainya ia menutupi dirinya sendiri."

Katanya melanjutkan: Maka Rasulullah SAW mengawasinya dengan pandangannya. Lalu beliau bersabda, *"Bawalah ia kembali kepadaku."* Maka mereka pun membawanya balikan kepadanya.

---

[677] – *Ma'alim* 3: 208. Ia berkata: "Artinya –Menurut Ahlus Sunnah- adalah bahwa tidak ada satu pun orang beriman yang tersisa di dalamnya."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 350 dari Ibnu Al Mundzir dan Abu Asy-Syaikh dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud, "Akan datang suatu masa dimana pintu-pintunya akan diringankan."

Lalu beliau membacakan kepadanya: وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *(Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang [pagi dan petang] dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan [dosa] perbuatan-perbuatan yang buruk)* hingga لِلذَّٰكِرِينَ *(bagi orang-orang yang ingat)*

Maka Mu'adz bin Jabal bertanya, "Wahai Nabi Allah, apakah ayat ini berlaku untuk dia saja atau untuk seluruh manusia?" Beliau menjawab, "*Justru untuk seluruh manusia.*"[678]

---

678 – *Al Musnad* 6: 143. Ia juga meriwayatkannya 6: 144 dari Suraij dari Abu 'Awanah dari Simak. Dan juga 6: 126 dari Simak secara ringkas. Dan juga 6: 156 dari Abu Qathn dari Syu'bah dari Simak. Dan juga 5: 238-239 dari Yahya dari At-Taimi dari Abu Utsman dari Ibnu Mas'ud. Ia mengulangnya pada (juz) 6: 72-73 dengan sanadnya. Dan juga 5: 327 dari Al Hasan bin Yahya (seorang penduduk Marwa) dari Al Fadhl bin Musa dari Sufyan Ats-Tsauri dari Simak.

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 107-108 dari Qutaibah dari Yazid bin Zurai' dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman An-Nahdi. Ia juga meriwayatkannya 6: 75 dari Musaddad dari Yazid bin Zurai' dengan redaksi yang sama.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2115-2117 dari Qutaibah bin Sa'id dari dan Abu Kamil Fudhail bin Husain Al Jahdari dari Yazid bin Zurai'. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Abdul A'la dari Al Mu'tamir dari ayahnya dari Abu Utsman dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Sulaiman At-Taimi. Dan juga dari Yahya bin Yahya, Qutaibah bin Sa'id dan Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Al Ahwash dari Simak dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abu An-Nu'man Al Hakam bin Abdullah Al 'Ajli dari Syu'bah dari Simak dari Ibrahim dari Al Aswad dengan arti yang sama.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 154-155 dari Musaddad dari Abu Al Ahwash dari Simak dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 275-277 dari Qutaibah dari Abu Al Ahwash dari Simak. Ia juga meriwayatkannya dari Israil dari Simak. Dan juga dari Syu'bah dari Simak dari Ibrahim dari Al Aswad. Dan juga dari Sufyan Ats-Tsauri dari Simak dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah. Dan juga dari Muhammad bin Yahya An-Naisaburi dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Al A'masy dan Simak dari Ibrahim dari Abdurrahman. Dan juga dari Mahmud bin Ghailan dari Al Fadhl bin Musa dari Sufyan dari Simak dari Ibrahim dari Abdurrahman. Dan juga 11: 279 dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya bin Sa'id dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman dengan redaksi yang sama secara ringkas. Abu Isa berkata, "*Hasan shahih.*"

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 447 dari Sufyan bin Waki' dari Ismail bin 'Ulayyah dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman. Ia juga meriwayatkannya 2: 1421 dari Ishaq bin Ibrahim bin Habib dari Al Mu'tamir dari ayahnya dari Abu Utsman.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 15: 515-519 dari Hannad bin As-Sari dari Abu Al Ahwash dari Simak dari Ibrahim dari Alqamah dan Al Aswad.

679- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Simak dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah: إِنَّ الْحَسَنَٰتِ (*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik*) ia berkata, "Shalat lima waktu."[679]

Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Waki'; dan dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Israil dari Simak. Dan juga dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Israil. Dan juga dari Al Mutsanna dari Al Hammani dari Abu 'Awanah dari Simak. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abu An-Nu'man Al Hakam bin Abdullah Al 'Ajli dari Syu'bah dari Simak dari Ibrahim dari Al Aswad. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Abu Daud dari Syu'bah. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Abu Qathn Amru bin Al Haitsam Al Baghdadi dari Syu'bah. Dan juga dari Ya'qub dan Ibnu Waki' dari Ibnu 'Ulayyah; dan dari Humaid bin Mas'adah dari Bisyr bin Al Mufadhdhal; dan dari Ibnu Abdul A'la dari Al Mu'tamir, semuanya dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 4: 286 dari Bukhari dengan riwayat yang ringkas. Ia juga mengutipnya dari Ahmad, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Jarir dengan riwayat yang panjang.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 352 dari Ibnu Hibban dengan riwayat yang panjang. Ia juga mengutipnya dari Abdurrazzaq, Ahmad, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Hannad, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Hibban.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 210 dari Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Qutaibah bin Sa'id dari Yazid bin Zurai' dari Sulaiman At-Taimi secara ringkas.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 165-166 dengan redaksi yang sama dengan dua riwayat.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 9: 110-111 dari At-Tirmidzi.

Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Al Kafi:* 88 dari *Ash-Shahihain* ketika mentakhrij kisah yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 228 yang menuturkan bahwa yang meriwayatkannya adalah Abu Al Yusr Amru bin Ghaziyyah Al Anshari. Tapi Ibnu Hajar meralatnya menjadi "Abu Al Yusr Ka'ab bin Umar".

Al Wahidi meriwayatkannya dalam Al Asbab: 268-269 dari Abu Manshur Al Baghdadi dari Abu Amru bin Mathr dari Ibrahim bin Ali dari Yahya bin Yahya dari Abu Al Ahwash dari Simak dari Ibrahim dari Alqamah dan Al Aswad. Ia juga meriwayatkannya dari Umar bin Abu Amru dari Muhammad bin Makki dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Bisyr bin Yazid bin Zurai' dari Sulaiman At-Taimi. Dan juga: 272 dari Abu Thahir Az-Ziyadi dari Hajib bin Ahmad dari Abu Abdurrahim bin Munib dari Al Fadhl bin Musa As-Sinani dari Sufyan Ats-Tsauri dari Simak dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid.

Al Hakim menyebutnya dalam *Al Mustadrak* 1: 135.

[679] – *Jami'* 15: 511. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 351; dan dari Muhammad bin Nashr dan Ibnu Mardawaih.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 168.

680- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya shalat termasuk perbuatan-perbuatan baik. Kafarat (pelebur) antara waktu pertama (sebelum Asar) hingga shalat Asar adalah shalat Asar. Kafarat antara shalat Asar hingga shalat Maghrib adalah shalat Maghrib. Kafarat antara shalat Maghrib hingga waktu Isya adalah shalat Isya. Kemudian seorang muslim beranjak ke tempat tidurnya tanpa memiliki dosa selama ia menjauhi dosa-dosa besar."

Kemudian ia membaca: إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ (*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan [dosa] perbuatan-perbuatan yang buruk*)[680]

681- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Ath-Thabarani (dalam *Al Kabir*) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Dosa-dosa mereka akan dibakar (dibersihkan). Apabila mereka shalat Zuhur, dosa-dosa mereka akan dibersihkan dan dihilangkan. Apabila mereka shalat Asar, dosa-dosa mereka akan dibersihkan dan dihilangkan. Apabila mereka shalat Maghrib, dosa-dosa mereka akan dibersihkan dan dihilangkan. Hingga beliau menyebut seluruh shalat.[681]

---

[680] – *Ad-Durr* 3: 354. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama 3: 355 dari Ibnu Abu Syaibah secara *mauquf*; dan dari Al Bazzar dan Ath-Thabarani secara *Marfu'* dengan redaksi, "Shalat-shalat yang benar merupakan kafarat bagi dosa-dosa yang dilakukan selama orang tersebut menjauhi dosa-dosa besar."

[681] - *Ad-Durr* 3: 355. Ia mengutipnya dengan redaksi yang sama dari Ath-Thabarani (dalam *Al Ausath* dan *Al Kabir*) secara *marfu'* dengan redaksi, "Shalat-shalat tersebut membakar (menghapus dosa-dosa), Shalat-shalat tersebut membakar (menghapus dosa-dosa). Apabila kalian shalat Subuh, maka shalat tersebut akan mencuci (menghilangkan dosa) dan kemudian menghapusnya ... kemudian kalian shalat dan tidak akan dicatat hingga kalian bangun". Ia juga mengutip makna yang sama dari Ath-Thabarani (Dalam *Al Kabir*) secara *marfu'* dengan redaksi, "Akan ada suara yang menyeru ketika datang waktu shalat: "*Wahai Bani Adam, bangunlah dan padamkanlah (hilangkanlah) apa-apa (dosa-dosa) yang telah kalian lakukan.*" Maka mereka bangun lalu bersuci dan shalat sehingga dosa-dosa mereka diampuni. Apabila datang waku shalat Asar juga ada yang menyeru demikian. Apabila datang waktu Maghrib juga ada yang menyeru demikian. Apabila datang waktu Isya' juga ada yang menyeru demikian. Lalu mereka tidur dan diampuni dosa-dosa mereka. Maka berjalannya malam adakalanya dalam kebaikan dan adakalanya dalam keburukan."

682- Ibnu Hambal: Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Aban bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ash-Shabbah bin Muhammad dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَمْحُو السَّيِّئَ بِالسَّيِّئِ وَلَكِنْ يَمْحُو السَّيِّئَ بِالْحَسَنِ إِنَّ الْخَبِيثَ لاَ يَمْحُو الْخَبِيثَ (... *sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla tidak menghapus keburukan dengan keburukan, akan tetapi Dia menghapus keburukan dengan kebaikan. Sesungguhnya perbuatan buruk tidak dapat menghapus perbuatan buruk*). [682]

---

[682] - *Al Musnad* 5: 246-247 yang termuat dalam hadits panjang tentang pembagian akhlak dan rezki. Tapi syakir memvonis *dha'if* hadits ini.

Akan tetapi Al Hakim meriwayatkan bagian pertama hadits ini dalam *Al Mustadrak* 4: 165 –tanpa redaksi yang dikutip disini- dengan sanad yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia juga meriwayatkan redaksi pertamanya 1: 34-35 dengan *sanad* yang lain. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir mengutipnya disini dalam *At-Tafsir* 4: 286 dari Ahmad secara lengkap.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 353 secara ringkas, yaitu hanya redaksi yang dikutip disini saja.

❁ SURAH YUSUF ❁

﴿ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَٰذَا الْقُرْآنَ ... ﴿٣﴾ ﴾

(Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur`an Ini kepadamu ...)
(Qs. Yusuf [12]: 3)

683- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari jalur 'Aun bin Abdullah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kalau saja Anda mau menceritakan suatu kisah kepada kami."

Maka turunlah ayat: نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ (*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik*). [683]

---

[683] - *Ad-Durr* 4: 3. Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 15: 552 dengan redaksi yang sama secara panjang lebar, dari 'Aun bin Abdullah tanpa menyambungnya sampai Ibnu Mas'ud (tidak meriwayatkanya secara *Maushul*).

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 295, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 4: 3.

Al Wahidi juga meriwayatkannya dalam *Al Asbab:* 274 tanpa menyambungnya sampai Ibnu Mas'ud.

﴿ إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ ﴿٤﴾ قَالَ يَٰبُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰٓ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا۟ لَكَ كَيْدًا إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥﴾ وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعْقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ ... ﴿٦﴾ ﴾

([Ingatlah], ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku, sesungguhnya Aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku." Ayahnya berkata, "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar [untuk membinasakan] mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu [untuk menjadi Nabi] dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, [yaitu] Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana ...) (Qs. Yusuf [12]: 4-6)

684- Al Hakim: Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitahukan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, ia berkata:

Asma' bin Kharijah pernah mengetuk pintu Abdullah bin Mas'ud lalu berkata, "Aku adalah cucu syeikh-syeikh yang mulia." Maka Abdullah bin Mas'ud berkata, "Itu adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim."[684]

﴿ وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ ... ﴿٢٠﴾ ﴾

(*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja ...*) (Qs. Yusuf [12]: 20)

685- Al Baghawi: Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud: بَخْسٍ (*Yang murah*) maksudnya adalah rendah.[685]

686- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hammani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah: وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ (*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja*) yakni, 20 Dirham.[686]

---

[684] - *Al Mustadrak* 2: 571. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 19, dan dari Ibnu Abu Hatim. Di dalamnya disebutkan: "Ishaq *Dzabihullah* bin Ibrahim *Khalilullah*." Lihat surah Ash-Shaaffaat ayat 101-102.

[685] - *Ma'alim* 3: 221.

[686] - *Jami'* 16: 13. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Waki' dari Humaid bin Abdurrahman dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dengan redaksi: "Sesungguhnya Yusuf dibeli ..."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 572 dari Abu Abdullah Muhammad bin Dinar Al 'Adl dari Ahmad bin Nashr dari Abu Nu'aim dari Zuhair dari Abu Ishaq. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia menambahkan di dalamnya jumlah keluarganya yang masuk ke Mesir yang keluar darinya bersama Musa AS. Tentang hal ini akan dibahas pada surah Yusuf ayat 99.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 11; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani seperti riwayat Al Hakim.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 221. Ia menambahkan: Maka mereka membagi-bagikannya dua dirham dua dirham.

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 9: 155.

Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Az-Zad* 4: 196.

﴿ وَقَالَ ٱلَّذِى ٱشۡتَرَىٰهُ مِن مِّصۡرَ لِٱمۡرَأَتِهِۦٓ أَكۡرِمِى مَثۡوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَا... ﴿٢١﴾ ﴾

(*Dan orang Mesir yang membelinya Berkata kepada isterinya: "Berikanlah kepadanya tempat [dan layanan] yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita ...*) (Qs. Yusuf [12]: 21)

687- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata:

Manusia yang paling ahli firasat ada tiga: *Al 'Aziz* ketika berfirasat tentang Yusuf AS dengan mengatakan kepadanya, أَكۡرِمِى مَثۡوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوۡ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا (*Berikanlah kepadanya tempat [dan layanan] yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak)*, Abu Bakar ketika berfirasat tentang Umar, dan perempuan yang mengatakan: يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِىُّ ٱلۡأَمِينُ (*Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja [pada kita], Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja [pada kita] ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya*)(687)

---

687 - *Jami'* 16: 19. Ia juga meriwayatkannya dari Ahmad bin Ishaq dari Abu Ahmad dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 345 dari Muhammad bin Shalih bin Hani' dari Al Husain bin Al Fadhl dari Zuhair bin Harb dari Waki' dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dengan redaksi yang sama dengan perbedaan pada urutannya. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 11-12; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Sa'ad, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh.

Al Baghawi meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Al Ma'alim* 3: 222, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 5: 113, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 4: 198, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 9: 160, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 306 dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah. Ia mengulangnya 6: 239 pada surah Al Qashshash ayat 26 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Ishaq.

﴿فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا ... ﴿٣١﴾﴾

(Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada [keelokan rupa]nya, dan mereka melukai [jari] tangannya dan berkata, "Maha Sempurna Allah, Ini bukanlah manusia ...) **(Qs. Yusuf [12]: 31)**

688- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata, "Yusuf dan ibunya diberi sepertiga keelokan (ketampanan/kecantikan)."(688)

689- Ibnu Katsir: Abu Ishaq mengatakan (meriwayatkan) dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata, "Wajah Yusuf seperti kilat. Apabila seorang perempuan mendatanginya untuk suatu keperluan, ia menutup wajahnya karena khawatir perempuan tersebut akan tergoda dengannya."(689)

Ar-Razi juga mengulangnya dalam *Al Mafatih* 6: 403 pada ayat yang sama secara ringkas sekali.

688 - *Jami'* 16: 79. Ia juga meriwayatkannya 16: 80 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq. Dan juga dari Abu Al Ahwash dengan redaksi, "Dibagi-bagikan (uang) untuk Yusuf ...." Dan juga dari Abu Kuraib dari Waki'; dan dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dari Abu Ishaq dengan redaksi, "... sepertiga keelokan (ketampanan/kecantikan) makhluk."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 312 dari Sufyan Ats-Tsauri.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 17 dari Ibnu Sa'ad, Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ath-Thabarani dengan redaksi aslinya. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani dengan redaksi: "... keelokan (ketampanan) fisik manusia dalam rupanya, putihnya dan lain-lainnya."

689 - Tafsir 4: 312. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 17 dari Al Hakim At-Tirmidzi (dalam Nawadir Al Ushul), Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ath-Thabarani dengan redaksi, "Ia menutup mukanya" sebagai ganti "Menutup."

﴿ وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانِ ۖ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا ۖ وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْزًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۖ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾ ... يَا صَاحِبَيِ السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا ۖ وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ ۚ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤١﴾ ﴾

(Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya Aku bermimpi, bahwa Aku memeras anggur." Dan yang lainnya berkata, "Sesungguhnya Aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." berikanlah kepada kami ta'birnya, sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai [mena'birkan mimpi]... Hai kedua penghuni penjara, "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamer; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya [kepadaku]")

(Qs. Yusuf [12]: 36 dan 41)

690- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari 'Umarah dari Ibrahim dari Abdullah, ia berkata:

Kedua teman Yusuf tidak bermimpi. Keduanya hanya pura-pura bermimpi untuk menjajaki ilmunya. Salah seorang dari keduanya berkata: Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur. وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْزًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۖ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ

ٱلْمُحْسِنِينَ (*dan yang lainnya berkata, "Sesungguhnya Aku bermimpi, bahwa Aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." berikanlah kepada kami ta'birnya; Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai [mena'birkan mimpi]*) ia menjawab, يَٰصَىٰحِبَيِ ٱلسِّجْنِ أَمَّآ أَحَدُكُمَا فَيَسْقِى رَبَّهُۥ خَمْرًا وَأَمَّا ٱلْءَاخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ ٱلطَّيْرُ مِن رَّأْسِهِۦ (*Hai kedua penghuni penjara, "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya"*) Setelah Yusuf menta'birkan mimpi keduanya, maka keduanya berkata, "Sebenarnya kami tidak bermimpi apa-apa." Maka Yusuf berkata: قُضِىَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ (*Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya [kepadaku]*) Sesuai yang dita'birkan oleh Yusuf AS.[690]

---

690 . *Jami'* 16: 108. Ia juga meriwayatkannya 16: 96 dari Ibnu Waki' dan Ibnu Humaid dari Jarir, sampai redaksi, "Untuk menjajaki ilmunya (mengetes ilmunya)" pada surah Yusuf ayat 36.

Ibnu Katsir juga mengutipnya di tempat yang sama dalam *At-Tafsir* 4: 314.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 230 dengan redaksi yang sama, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 5: 126 dengan redaksi yang sama, Ibnu Al Jauzi dengan makna yang sama dalam *Az-Zad* 4: 222, dan Al Qurthubi dengan makna yang sama dalam *Al Ahkam* 9: 189,190.

Ath-Thabari juga meriwayatkannya 16: 107-108 dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari 'Umarah dari Ibrahim secara ringkas dengan redaksi, "Dua orang yang masuk penjara berkata kepada Yusuf, "Sebenarnya kami tidak bermimpi apa-apa." Maka Yusuf berkata, "*Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku).*". Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Waki'; dan dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dari 'Umarah. Redaksi awalnya, "Setelah keduanya mengabarkan kepada Yusuf, keduanya berkata, "Sebenarnya kami tidak bermimpi apa-apa ...." Dan juga dari Ibnu Waki' dari Muhammad bin Fudhail dari 'Umarah dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah dengan redaksi yang semakna dengannya.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 20; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh dengan redaksi yang semakna dengannya.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 346 dari Syeikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih dari Muhammad bin Ghalib dari Musa bin Mas'ud dari Sufyan dari 'Umarah bin Al Qa'qa' Adh-Dhabbi dari Ibrahim dari Al Aswad dengan redaksi yang sama secara ringkas. Ia menilainya *shahih*. Ia juga meriwayatkannya 4: 395-396 dari syaikh Abu Bakar bin Ishaq dari Musa bin Ishaq Al Khuthami dari Washil bin Abdul A'la dari Muhammad bin Fudhail dari 'Umarah bin Al Qa'qa' dari Ibrahim dari

﴿ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَا ٱسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ ﴿٩٧﴾ قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيٓ... ﴿٩٨﴾ ﴾

***(Mereka berkata, "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah [berdosa]" Ya'qub berkata, "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku...)* (Qs. Yusuf [12]: 97-98)**

691- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Muharib bin Ditsar dari Abdullah bin Mas'ud: أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيٓ (*Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku*) ia berkata, "Ia (Ya'qub AS) menundanya hingga waktu sahur."[(691)]

Alqamah dengan redaksi yang sama secara ringkas. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 3: 234 secara ringkas.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 316 dari Ats-Tsauri dari 'Umarah bin Al Qa'qa' dari Ibrahim; dan dari Muhammad bin Fudhail dari 'Umarah dari Ibrahim dari Alqamah.

[691] - *Jami'* 16: 262. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 36; dan dari Abu 'Ubaid, Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 334 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Az-Zad* 4: 287.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 16: 261 dalam sebuah kisah dari Abu As-Sa'ib dari Ibnu Idris dari Abdurrahman bin Ishaq dari Muharib bin Ditsar, dengan redaksi, "Pamanku datang ke masjid. Lalu ia mendengar ada orang yang berdoa, "Ya Allah, Engkau memanggilku dan aku menjawab, Engkau menyuruhku dan aku taat. Ini adalah waktu sahur, maka ampunilah aku." Katanya melanjutkan: Aku mendengarkan suara tersebtu. Ternyata suara tersebut berasal dari rumah Abdullah bin Mas'ud.

Lalu ia menanyakan kepada Ibnu Mas'ud tentang hal tersebut. Maka Ibnu Mas'ud menjawab, "Sesungguhnya Ya'qub AS menunda doa untuk anak-anaknya sampai waktu sahur dengan ucapannya, "*Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku*."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 334. Di dalamnya disebutkan, "Umar datang ke masjid ...."

﴿ فَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ ... ﴿٩٩﴾ ﴾

(*Maka tatkala mereka masuk ke [tempat] Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanya ...*) (Qs. Yusuf [12]: 99)

692- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Israil dan Al Mas'udi dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Bani Israil masuk ke Mesir dalam jumlah 63 orang, lalu mereka keluar darinya dalam jumlah 600.000 orang. Israil berkata dalam hadits (riwayat)nya: 670.000 orang."[692]

﴿ قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ﴿١٠٨﴾ ﴾

(*Katakanlah, "Inilah jalan [agama] ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak [kamu] kepada Allah dengan hujjah yang nyata*) (Qs. Yusuf [12]: 108)

Al Qurthubi meriwayatkan kisah ini dalam *Al Ahkam* 9: 263 dari Sunaid bin Daud dari Hisyam dari Abdurrahman bin Ishaq dari Muharib bin Ditsar dari pamannya dengan redaksi yang sama. Lihat surah Aali 'Imraan ayat 17.

692 – *Jami'* 16: 276. Ia meriwayatkan bagian darinya dari Ibnu Waki' dari Amru dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dengan redaksi, "Keluarga Yusuf keluar dari Mesir dalam jumlah 670.000 orang. Maka Fir'aun berkata, *"Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil.*) (Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 54)

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 572.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 11 dan dari keduanya. (*Takhrij* dua riwayat ini telah disebutkan pada surah Yusuf ayat 20). Redaksi awalnya adalah: Yusuf dibeli seharga 20 dirham. Di dalamnya juga disebutkan, "ketika keluarganya mengutus mereka ke Mesir, mereka berjumlah 390 orang; kaum laki-lakinya para Nabi dan kaum perempuan orang-orang *Shiddiqat*."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 35 dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim pada surah Yusuf ayat 93 tanpa menyebutkan harga pembeliab. Di dalamnya disebutkan, "Mereka datang ke Mesir dalam jumlah 93 orang ...."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 289 secara ringkas. Di dalamnya disebutkan. "93 orang."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 337 dari Abu Ishaq As-Subai'i dari Abu 'Ubaidah secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "63 orang."

693- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata:

Barangsiapa yang hendak mengikuti (jejak orang lain), hendaklah ia mengikuti jejak orang-orang yang sudah meninggal. Karena orang yang masih hidup tidak akan aman dari fitnah. Mereka adalah para Sahabat Nabi Muhammad SAW. Mereka adalah yang terbaik dari umat ini; paling baik hatinya, paling dalam ilmunya, paling sedikit bebannya. Allah telah memilih mereka untuk menemani Nabi-Nya dalam menjalankan agama-Nya. Maka kenalilah keutamaan mereka, ikutilah jejak-jejak mereka, dan berpegang teguhlah dengan akhlak dan sirah mereka semampu kalian; karena mereka berada di atas petunjuk yang lurus.[693]

﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ جَآءَهُمْ نَصْرُنَا ... ﴿١١٠﴾ ﴾

(*Sehingga apabila para Rasul tidak mempunyai harapan lagi [tentang keimanan mereka] dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para Rasul itu pertolongan kami ...*) (Qs. Yusuf [12]: 110)

694- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muammil menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah:

Bahwa ia membaca: حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ (*Sehingga apabila para Rasul tidak mempunyai harapan lagi [tentang keimanan mereka] dan Telah meyakini bahwa mereka Telah didustakan.*) secara *takhfif*.

---

693 – *Ma'alim* 3: 262.

Abdullah berkata: dialah yang tidak suka.[694]

695- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Jahsy bin Ziyad Adh-Dhabbi dari Tamim bin Hadzlam, ia berkata: aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata tentang ayat ini: حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ كُذِبُواْ (*Sehingga apabila para Rasul tidak mempunyai harapan lagi [tentang keimanan mereka] dan Telah meyakini bahwa mereka Telah didustakan*) ia berkata, "Para Rasul putus asa akan keimanan kaumnya, lalu ketika masalahnya diperlambat kaumnya menyangka bahwa mereka telah didustakan. (dengan *takhfif*)[695]

---

694 – *Jami'* 16: 305-306. Ia juga meriwayatkannya darinya dari Abu 'Amir dari Sufyan dari Sulaiman dari Abu Adh-Dhuha.

Al Qurthubi meriwayatkan qiraatnya dalam *Al Ahkam* 9: 275, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 348 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 41 dari Ibnu Mardawaih dari jalur Abu Al Ahwash secara *marfu'*.

695 – *Jami'* 16: 303. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 349. As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 41; dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh dari Tamim bin Hadzlam. Ia menulis dalam *Ad-Durr* "bin Haram", dan ini adalah salah.

SURAH AR-RA'D

﴿ لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ ... ١١ ﴾

(Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah ...)
(Qs. Ar-Ra'd [13]: 11)

696- Ibnu Hambal: Aswad bin 'Amir menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Manshur dari Salim dari Abu Al Ja'ad dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَمَعَهُ قَرِينُهُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ وَمِنَ الْجِنِّ قَالُوا وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ وَأَنَا إِلاَّ أَنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ وَلاَ يَأْمُرُنِي إِلاَّ بِخَيْرٍ (*Tidak seorang pun dari kalian kecuali ia bersama Qarin-nya dari golongan malaikat dan jin.*" Mereka bertanya, "Anda juga, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Aku juga; hanya saja Allah menolongku sehingga ia masuk Islam dan tidak menyuruhku kecuali yang baik")*[696]

---

[696] - *Al Musnad* 5: 293-294. Ia juga meriwayatkannya 5: 306 dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dengan redaksi, "Akan dikuasakan untuknya Qarin Jin dan Qarin Malaikat". Dan juga 5: 235-236 dari Yahya dari Sufyan tanpa kata "Sehingga ia masuk Islam". Di dalamnya disebutkan, "Yang benar" sebagai ganti "Yang baik". Dan juga 6: 182 dari Ziyad bin Abdullah Al Buka'i dari Manshur dari Salim dengan redaksi yang sama tanpa kata "Dari golongan malaikat."

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2167-2168 dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur dari Salim seperti riwayat Ziyad. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari Abdurrahman

﴿ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ وَٱلْبَٰطِلَ ۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ ... ﴿١٧﴾ ﴾

(Allah Telah menurunkan air [hujan] dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa [logam] yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada [pula] buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan [bagi] yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi ...) **(Qs. Ar-Ra'd [13]: 17)**

697- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh mengeluarkan dari jalur As-Suddi –dari Abu Malik dan Abu Shalih [dari Ibnu Abbas dan dari] Murrah dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا (*Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya*): Ia berkata, "Air mengalir di tanah (lembah-lembah) hingga menetap di suatu tempat. Di atas air tersebut ada buihnya lalu buih tersebut diterpa angin hingga lenyap di sekitarnya dan mengering sehingga tidak

---

bin Mahdi dari Sufyan; dan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Yahya bin Adam dari 'Ammar bin Zuraiq; keduanya dari Manshur dengan redaksi yang sama. Dalam hadits Sufyan disebutkan, "Dikuasakan untuknya qarin Jin dan qarin Malaikat."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 4: 361 dari Ahmad dan Muslim dengan sanad aslinya, dan dengan redaksi Muslim dari Sufyan.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 18 pada surah Az-Zukhruf ayat 36 dari Muslim dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama.

bermanfaat bagi siapapun. Sementara airnya masih tetap ada dan bisa digunakan manusia untuk minum dan memberi minum ternak-ternak mereka. Sebagaimana buih yang lenyap dan tidak berguna, maka begitu pula kebatilan yang akan sirna pada hari kiamat dan tidak akan bermanfaat bagi orang yang melakukannya. Dan sebagaimana air bermanfaat, maka begitu pula kebenaran yang akan bermanfaat bagi pelakunya. Inilah perumpamaan yang dibuat oleh Allah SWT."[697]

﴿ يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِندَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾ ﴾

(Allah menghapuskan apa yang dia kehendaki dan menetapkan [apa yang dia kehendaki], dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul Kitab [Lauh Mahfuzh])

(Qs. Ar-Ra'd [13]: 39)

698- Al Baghawi: Dari Umar dan Ibnu Mas'ud bahwa keduanya berkata, "Allah menghapus kebahagiaan dan kesialan, rezki dan ajal, dan menetapkan apa yang Dia kehendaki."[698]

699- Ath-Thabari: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wail, ia berkata:

Di antara doa yang banyak diucapkannya adalah: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنَا أَشْقِيَاءَ فَامْحُنَا وَاكْتُبْنَا سُعَدَاءَ، وَإِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنَا سُعَدَاءَ فَأَثْبِتْنَا، فَإِنَّكَ تَمْحُو مَا تَشَاءُ وَتُثْبِتُ وَعِنْدَكَ أُمُّ الْكِتَابِ (Ya Allah, jika Engkau menetapkan untuk kami termasuk orang-orang yang sial, hapuslah ketetapan tersebut

---

[697] - *Ad-Durr* 4: 55.

[698] - *Ma'alim* 4: 22. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan makna yang sama dalam *Az-Zad* 4: 337.

Al Qurthubi menyebutnya dalam *Al Ahkam* 9: 329-330. Ia berkata, "Seperti ini tidak bisa didapati dengan *Ra'yu*, akan tetapi secara *Tauqifi*. Jika tidak, maka ayat ini berlaku umum untuk semua sesuatu. Inilah pendapat yang paling kuat, *wallahu A'lam*. Pendapat ini diriwayatkan dari Umar bin Khattab dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya)."

dan tetapkanlah untuk kami termasuk orang-orang yang bahagia. Jika Engkau menetapkan untuk kami termasuk orang-orang yang bahagia, tetapkanlah ketetapan tersebut. Karena Engkau menghapus apa yang Engkau kehendaki dan menetapkan [apa yang Engkau kehendaki], dan pada sisi-Mu terdapat Ummul Kitab [*Lauhul Mafhuzh*]).[699]

700- As-Suyuthi: Ibnu Abu Asy-Syaibah (dalam *Al Mushannaf*) dan Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Ad-Du'a)* meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Tidak seorang hamba pun berdoa dengan doa-doa ini kecuali Allah akan melapangkan penghidupannya: يَا ذَا الْمَنِّ وَلاَ يُمَنُّ عَلَيْهِ، يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، يَا ذَا الطَّوْلِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ ظَهْرَ اللاَّجِيْنَ وَجَارَ الْمُسْتَجِيْرِيْنَ وَمَأْمَنَ الْخَائِفِيْنَ، إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ شَقِيًّا فَامْحُ عَنِّي اسْمَ الشَّقَاءِ، وَأَثْبِتْنِي عِنْدَكَ سَعِيْدًا، وَإِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ مَحْرُوْمًا مُقَتَّرًا عَلَيَّ رِزْقِي، فَامْحُ حِرْمَانِي وَيَسِّرْ رِزْقِي وَأَثْبِتْنِي عِنْدَكَ سَعِيْدًا مُوَفَّقًا لِلْخَيْرِ، فَإِنَّكَ تَقُوْلُ فِي كِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ {يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ} (Wahai Dzat

---

[699] - *Jami'* 16: 481. Syakir berkata: Perkataannya: "Di antara doa yang banyak diucapkannya", *dhamir* di dalamnya kembali pada Abdullah bin Mas'ud. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari 'Atstsam dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 390, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 4: 67. Di dalamnya disebutkan: "Dari Syaqiq bin Abu Wail", ini salah, karena Syaqiq adalah Abu Wail.

Ath-Thabari menjelaskan penisbatan doa ini kepada Ibnu Mas'ud dalam dua atsar yang lain. Dalam *Al Jami'* 16: 483 diriwayatkan dari Al Mutsanna dari Al Hajjaj bin Al Minhal dari Hammad dari Khalid Al Hadzdza' dari Abu Qilabah dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia berdoa: "Ya Allah, jika Engkau menulis (mentakdirkan) untukku dalam golongan orang-orang yang celaka, hapuslah dan tetapkanlah untukku dalam golongan orang-orang yang bahagia". Dan juga dari Ahmad dari Abu Ahmad dari Syarik dari Hilal bin Humaid dari Abdullah bin 'Ukaim dari Abdullah, bahwa ia berdoa, "Ya Allah, jika Engkau menulis (menakdirkan) untukku dalam golongan orang-orang yang bahagia, tetapkanlah untukku dalam golongan orang-orang yang bahagia, karena Engkau menghapus apa yang Engkau kehendaki dan menetapkan (apa yang Engkau kehendaki)."

Ibnu Katsir menyebutkan doa ini dengan dua bagian dan dua sanadnya dalam *At-Tafsir* 4: 390.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 9: 330 dengan mengutip dari Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani dengan redaksi yang sama. As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 67 dari mereka dengan redaksi yang sama. Ia meriwayatkannya sebagai satu doa seperti riwayat aslinya.

Al Baghawi menyebutnya dalam *Al Ma'alim* 4: 22-23.

yang memiliki anugerah dan tidak diberi anugerah, wahai Dzat yang Maha agung dan Maha pemurah, wahai Dzat yang memiliki karunia. Tidak ada Tuhan selain Engkau, sandaran bagi orang-orang yang memohon perlindungan, penolong orang-orang yang meminta pertolongan, dan pemberi aman bagi orang-orang yang takut. Jika Engkau menetapkan untukku di sisi-Mu sebagai orang yang celaka dalam Ummul Kitab, hapuslah namaku dari daftar orang-orang yang celaka, dan tetapkanlah untukku sebagai orang yang bahagia. Jika Engkau menetapkan untukku dalam Ummul Kitab sebagai orang yang terhalang rezkinya, hapuslah ketetapan tersebut dan mudahkanlah rezkiku, dan tetapkanlah aku di sisi-Mu sebagai orang yang bahagia lagi diberi petunjuk kepada kebaikan; karena Engkau telah berfirman dalam Kitab-Mu yang Engkau turunkan ***Allah menghapuskan apa yang dia kehendaki dan menetapkan [apa yang dia kehendaki], dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab [Lauh mahfuzh]).***[700]

[700] - *Ad-Durr* 4: 66.

SURAH IBRAHIM

﴿ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ... ﴾

(*Dan [ingatlah juga], tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah [nikmat] kepadamu" ...*) (Qs. Ibrahim [14]: 7)

701- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang memberi syukur, maka tidak akan menghalangi tambahannya, karena Allah SWT berfirman: وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ (*Dan [ingatlah juga], tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah [nikmat] kepadamu*). Dan siapa yang memberi tobat, maka tidak akan menghalangi penerimaannya, karena Allah SWT berfirman: وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ (*Dan dialah yang menerima Taubat dari hamba-hamba-Nya*) (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 25)[701]

﴿ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ... ﴾

(*Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu [yaitu] kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan orang-orang*

[701] - *Ad-Durr* 4: 71. Lihat surah Al Baqarah ayat 152.

***sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah*) (Qs. Ibrahim [14]: 9)**

702- Ath-Thabari: Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun, ia berkata: Ibnu Mas'ud menceritakan kepada kami:

Bahwa ia membacanya: وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ (*'Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah*) ia berkata, "Orang-orang yang mengaku ahli nasab adalah pendusta."[702]

﴿جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَٰتِ فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ ۝٩﴾

(*Telah datang rasul-rasul kepada mereka [membawa] bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya [karena kebencian]*) (Qs. Ibraahiim [14]: 9)

703- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah: فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ (*lalu mereka menutupkan*

---

[702] - *Jami'* 16: 530. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Al Mutsanna dari Ishaq dari Isa bin Ja'far dari Sufyan dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Israil dari Abu Ishaq. Dan juga 16: 529 dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun tanpa menyambungnya sampai Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 71-72; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 28, Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 295, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 5: 219, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 9: 345, Al Baidhawi dalam *Al Anwar* 1: 487 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 400 dari Abu Ishaq (Ada yang menyebutkan "Abu Ishaq", dan ini salah).

tangannya ke mulutnya [karena kebencian]) Ia berkata, "Mereka menggigitnya dengan mulutnya karena benci."[703]

---

[703] - *Jami'* 16: 531. Ia juga meriwayatkannya dari Al Mutsanna dari Abu Nu'aim dari Sufyan dari Abu Ishaq dengan redaksi, "Mereka menggigitnya". Dan juga dari Al Mutsanna dari Abdullah bin Raja' Al Bashri dari Israil dari Abu Ishaq dengan redaksi, "Mereka menggigit jari-jari mereka". Dan juga 16: 532 dari Al Mutsanna dari Al Hammani dari Syarik dari Abu Ishaq dengan redaksi, "Ujung jari jemari mereka". Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Abdullah dengan redaksi, "Meletakkan jari jemarinya di mulutnya". Dan juga 16: 533 dari Ahmad dari Abu Ishaq dari Sufyan dan Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dengan redaksi, "Menggigit ujung jari jemari mereka." Sufyan berkata, "Mereka menggigitnya karena benci." Ia meriwayatkan maknanya secara praktek (peragaan) 16: 531 dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dengan redaksi, "Karena kebencian", demikianlah "dan menggigit tangannya". Dan juga 16: 532 dari Al Hasan bin Muhammad dari Abu Qathn dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi, "Syu'bah meletakkan ujung jari jemari kirinya di atas mulutnya". Dan juga dari Al Hasan dari Yahya bin 'Ubadah dari Syu'bah dengan redaksi, "Ia mengatakan begini", lalu ia memasukkan jari jemarinya di dalam mulutnya". Dan juga dari Al Hasan dari 'Affan dari Syu'bah dengan redaksi: Abu Ali berkata, "Affan memperlihatkan kepada kami." Lalu ia memasukkan ujung jari jemarinya dengan dibentangkan ke dalam mulutnya. Ia juga menyebutkan bahwa Syu'bah memperlihatkannya demikian."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 350-351 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Ahmad bin Mihran Al Ashbahani dari Ubaidillah bin Musa dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dengan redaksi, "Mereka menggigitnya". Ia juga meriwayatkannya dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq bin Ibrahim dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Abu Ishaq, dengan redaksi: Abdullah mengatakan begini. Ia memasukkan tangannya ke dalam mulutnya lalu menggigitnya. Lalu ia berkata: "Mereka menggigit jari jemari mereka karena marah". Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 72; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Abu 'Ubaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani, dengan redaksi, "Ia berkata: Mereka menggigitnya. Dan dalam redaksi lain: Mereka menggigit ujung jari mereka karena marah terhadap rasul-rasul mereka."

Al Baghawi meriwayatkan makna ini (secara redaksi) dalam *Al Ma'alim* 4: 29, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 5: 219, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 4: 348, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 9: 345, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 401 dari Sufyan, Israil dan Syu'bah. Lihat surah Aali 'Imraan ayat 119.

﴿ وَقَالَ ٱلشَّيْطَٰنُ لَمَّا قُضِىَ ٱلْأَمْرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ ۖ وَمَا كَانَ لِىَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوْتُكُمْ فَٱسْتَجَبْتُمْ لِى ... ﴿٢٢﴾ ﴾

(Dan berkatalah syaitan tatkala perkara [hisab] telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan Akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi Aku menyalahinya. sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan [sekedar] Aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku)
(Qs. Ibraahiim [14]: 22)

704- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya di antara manusia ada yang dihinakan syetan seperti salah seorang dari kalian menghinakan onta tunggangannya."[704]

﴿ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ ﴾

(Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya [menjulang] ke langit) **(Qs. Ibraahiim [14]: 24)**

705- Ath-Thabari: ... Dari Mujahid, tentang firman Allah: كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ (*Seperti pohon yang baik*): Ia berkata, "Seperti pohon korma."

[704] – *Ad-Durr* 4: 75.

Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah dengan redaksi yang sama.[705]

﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ ... ﴿٢٧﴾ ﴾

(*Allah meneguhkan [iman] orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim ...*) (Qs. Ibraahiim [14]: 27)

706- Ath-Thabari:(*) Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Qathn menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mukhariq dari ayahnya dari Abdullah, ia berkata, "Apabila orang mukmin meninggal dunia, ia akan didudukkan di dalam kuburnya lalu ditanya, 'Siapa Tuhanmu, apa agamamu, siapa nabimu?' Lalu Allah meneguhkannya sehingga ia bisa menjawab, 'Tuhanku Allah, agamaku Islam, dan Nabiku Muhammad SAW'."

Ia melanjutkan: Lalu Abdullah membaca: يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ (*Allah meneguhkan*

---

705 – *Jami'* 16: 571-572. Ia juga meriwayatkannya dengan maknanya 16: 570-571 dari Abu Kuraib dari Thalq dari Syarik dari As-Suddi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 76; dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Al Mundzir dengan redaksi yang sama. Redaksinya adalah, "Yaitu pohon korma."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 411 dari As-Suddi.

Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Az-Zad* 4: 358.

[iman] orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat).[706]

707- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW berdiri di atas kuburan setelah meratakannya. Lalu beliau bersabda, "*Ya Allah, teman kami telah turun (ke dalam kubur) dan meninggalkan dunia di belakangnya. Ya Allah, teguhkanlah ia ketika ditanya dan jangan beri cobaan dalam kuburnya dengan sesuatu (azab) yang ia tidak mampu.*"[707]

﴿... وَإِن تَعُدُّوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ... ﴿٣٤﴾﴾

(... *Dan jika kamu menghitung nikmat* Allah, *tidaklah dapat kamu menghinggakannya* ...)
(Qs. Ibraahiim [14]:34)

708- As-Suyuthi: Ibnu Abu Ad-Dunya dan Al Baihaqi mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya Allah memiliki karunia terhadap penghuni neraka. Seandainya Dia mau menyiksa

---

[706] *Jami'* [*] 16: 597-598. Syakir berkata, "Khabar ini *Mudhtharib* karena Abdullah bin Mukhariq tidak jelas, apakah ia As-Sullami atau Asy-Syaibani?".

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 79; dan dari Ath-Thabarani dam Al Baihaqi (dalam *'Adzab Al Qabr*). Ia menambahkan, "Maka kuburannya diperlebar dan direnggangkan untuknya", sebelum kata, "Katanya melanjutkan: Lalu Abdullah membaca ...". Di dalamnya terdapat tambahan lain di akhirnya yang akan disebutkan pada surah Thahaa ayat 124. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama 4: 311 pada ayat yang sama dari Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, dan Al Baihaqi (dalam *'Adzab Al Qabr*).

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 416 dari Al Mas'udi seperti riwayat aslinya.

[*] : Atsar 706 adalah atsar terakhir yang diriwayatkan Ath-Thabari dari Abdullah bin Mas'ud dalam manuskrip yang di-*tahqiq* oleh ustadz Muhammad Syakir (Juz 16 yang sama dengan sebagian juz 13 cetakan *Al Mathba'ah Al Amiriyah*). Setelah ini kami berpegang pada manuskrip *Al Amiriyah* dari akhir juz 13. Kami memberinya kode dengan huruf *mim* pada juz 13,14,15, dan 16 untuk menghindari pencampuradukkan antara naskah-naskah ini dengan Juz-juz yang sama cetakan ustadz Mahmud Syakir.

[707] – *Ad-Durr* 4: 83.

mereka dengan siksaan yang lebih keras dari Neraka, tentu Dia akan melakukannya terhadap mereka."(708)

﴿ يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ ۖ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾ ﴾

([Yaitu] pada hari [ketika] bumi diganti dengan bumi yang lain dan [demikian pula] langit, dan meraka semuanya [di padang Mahsyar] berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa)
(Qs. Ibraahiim [14]:48)

709- **Ath-Thabari:(*) Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun dari Ibnu Mas'ud:**

Tentang firman Allah SWT: يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ *([yaitu] pada hari [ketika] bumi diganti dengan bumi yang lain dan [demikian pula] langit)* ia berkata, "Diganti dengan bumi putih bersih seperti perak, tidak ada darah yang tertumpah padanya dan belum pernah dilakukan dosa di atasnya."(709)

708 - *Ad-Durr* 4: 86.

709 - *Jami'* 13: 164 (M)*. Ia juga meriwayatkannya dari Al Hasan bin Muhammad dari Yahya bin 'Abbad dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim bin Bahdalah dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan: "Maka yang pertama kali diadili pada manusia adalah urusan darah (pembunuhan)." Di dalamnya juga disebutkan: Ia akan dibawa ke bumi putih seperti batangan perak yang berkilauan. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan: "Mereka mendengarkan suara yang menyeru, pandangan mata mereka terpaku, telanjang kaki dan telanjang tubuh seraya berdiri —Aku menduganya mengatakan: sebagaimana mereka diciptakan, sampai keringat membasahi mereka dalam keadaan berdiri—". Dan setelahnya: Syu'bah berkata: Kemudian aku mendengarnya mengatakan: Aku mendengar Amru bin Maimun. Dan tidak menyebut nama Abdullah, tapi kemudian mengulanginya dengan mengatakan, "Hubairah menceritakannya kepadaku dari Abdullah." Ia juga meriwayatkannya dari Al Mutsanna dari Muslim bin Ibrahim dari Syu'bah dari Abu Ishaq secara ringkas. Redaksi awalnya adalah, "Tanah Surga berwarna

710- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Al Minhal bin Amru dari Qais bin As-Sakan, ia berkata: Abdullah berkata:

Bumi seluruhnya merupakan api pada hari kiamat dan Surga di belakangnya. Gelas-gelas dan bidadari-bidadarinya kelihatan. Demi Dzat yang jiwa Abdullah berada di tangan-Nya, sesungguhnya

---

putih kemilau ...." Dan juga dari Al Hasan bin Muhammad dari Yahya bin 'Ubadah dari Syu'bah. Di dalamnya disebutkan, "Kemungkinan ia mengatakan, "Abdullah berkata", dan kemungkinan pula tidak mengatakannya. Maka aku pun bertanya kepadanya, "Dari Abdullah?" Ia menjawab, "Aku mendengar Amru bin Maimun berkata."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 570 dari Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi dari Ibrahim bin Al Husain dari Adam bin Abu Iyas dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Hubairah bin Yuraim dari Abdullah secara ringkas, seperti riwayat Al Mutsanna dari Muslim. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi (di Marwa) dari Sa'id bin Mas'ud dari Ubaidillah bin Musa dari Israil dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 90; dan dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*) dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*). Ia juga mengutipnya secara *marfu'* dari Al Bazzar, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ats*). Di dalamnya disebutkan: Al Baihaqi berkata, "Yang *mauquf* lebih *shahih*."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 44, Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 308, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 5: 248, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 4: 376, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 9: 384, Al Baidhawi dalam *Al Anwar* 1: 496, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 438 dari Syu'bah dari Abu Ishaq, seperti riwayat Al Hasan bin Muhammad dari Yahya bin 'Ubadah. Ia berkata: "Diriwayatkan pula dari jalur lain dari Syu'bah dan Israil dari Abu Ishaq .... Juga diriwayatkan oleh 'Ashim dari Zirr .... Sufyan Ats-Tsauri mengatakan dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun. Ia tidak memberitahukannya. Semuanya disebutkan oleh Ibnu Jarir". Ia juga mengutipnya dari Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar dari Muhammad bin Abdullah bin 'Ubaid bin 'Aqil dari Sahl bin Hammad Abu 'Attab dari Jarir bin Ayyub dari Abu Ishaq secara *marfu'*. Dan setelahnya disebutkan: Ia berkata, "Kami tidak mengetahui ada yang meriwayatkannya secara *marfu'* kecuali Jarir bin Ayyub, tapi ia tidak kuat."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 9: 383: "Banyak orang yang mengatakan: Penggantian bumi merupakan ungkapan penggantian sifat-sifatnya, perataan dataran tinggi dan pegunungannya serta pembentangan tanah-tanahnya. Pendapat ini diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya". Tapi aku tidak menemukannya dalam *Sunan*-nya.

(*): Dengan berakhirnya juz 16 dari *Jami'* Al Bayan tahqiq ustadz Mahmud Syakir, maka berakhirlah bagian yang ditahqiq. Dan dengan dimulainya atsar 709 kami berpegang pada cet. *Al Amiriyah* yang kami beri kode *mim* pada juz 13-16, sebagaimana telah kami uraikan sebelumnya.

seorang laki-laki penuh dengan peluh (keringat) hingga telapak kakinya yang menempel di bumi penuh dengan peluh, kemudian naik hingga ke hidungnya, padahal ia belum terkena hisab. Mereka bertanya, "Akibat apa, wahai Abu Abdurrahman?" Ia menjawab, "Akibat melihat (huru hara) yang terjadi pada manusia (saat itu)."[710]

[710] - *Jami'* 13: 164 (M). Ia juga meriwayatkannya 13: 165 (M) dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Abu Sufyan dari Al A'masy dari Khaitsamah dari Abdullah dengan redaksi yang sama secara ringkas.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 91 secara ringkas sekali. Redaksinya adalah, "Bumi seluruhnya merupakan api pada hari kiamat."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 439 dari Al A'masy dari Khaitsamah. Ia juga meriwayatkannya dari Al A'masy dari Al Minhal dengan dua riwayatnya.

SURAH AL HIJR

﴿ رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ ۝٢ ﴾

(*Orang-orang yang kafir itu seringkali [nanti di akhirat] menginginkan, kiranya mereka dahulu [di dunia] menjadi orang-orang muslim*) (Qs. Al Hijr [15]:2)

711- Ath-Thabari: Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Abu Az-Za'ra' dari Abdullah:

Tentang firman Allah SWT: رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ (*Orang-orang yang kafir itu seringkali [nanti di akhirat] menginginkan, kiranya mereka dahulu [di dunia] menjadi orang-orang muslim*), ia berkata, "Ini bagi orang-orang yang masuk neraka Jahannam ketika mereka melihat mereka keluar dari neraka."[711]

712- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Nabi kalian SAW menyuruh satu dari empat orang berdiri, sehingga tidak ada satu pun yang tersisa di neraka kecuali orang-orang musyrik yang dikehendaki Allah. Itulah firman Allah SWT: رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ (*Orang-orang yang kafir*

---

[711] - *Jami'* 14: 3 (M). As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 92. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 442 dari Sufyan Ats-Tsauri.

itu seringkali [nanti di akhirat] menginginkan, kiranya mereka dahulu [di dunia] menjadi orang-orang muslim)."[712]

713- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari jalur As-Suddi –dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud- dan beberapa orang sahabat Nabi SAW:

Tentang firman Allah SWT: رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ (*Orang-orang yang kafir itu seringkali [nanti di akhirat] menginginkan, kiranya mereka dahulu [di dunia] menjadi orang-orang muslim*) mereka mengatakan: Orang-orang musyrik pada perang Badar ketika leher mereka terpenggal dan ditampakkan neraka pada mereka, mereka sangat menginginkan seandainya mereka beriman kepada Nabi Muhammad SAW.[713]

(*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang [di langit] dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang [nya]*)
(Qs. Al Hijr [15]: 16)

714- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Jarir bin Abdullah berkata: "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku tentang langit dunia dan bumi terbawah." Rasulullah SAW bersabda, "*Adapun langit dunia, Allah menciptakannya dari asap lalu meninggikannya, lalu Allah menjadikan padanya cahaya (matahari) dan bulan yang terang. Lalu Dia menghiasinya dengan bintang-bintang dan*

---

712 - *Ad-Durr* 4: 93. Lihat atsar 778 pada surah Al Israa' ayat 79.

713 - *Ad-Durr* 4: 92. Ibnu Katsir meriwayatkannya dengan makna yang sama dalam *At-Tafsir* 4: 442 dari As-Suddi dalam Tafsir-nya dengan sanadnya yang masyhur secara ringkas. Redaksinya adalah, "Orang-orang kafir ketika ditampakkan Neraka pada mereka, mereka sangat berharap seandainya dulu mereka menjadi orang Islam."

menjadikannya sebagai alat pelempar syetan-syetan, dan Dia menjaganya dari setiap syetan yang terkutuk."[714]

﴿ وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴾

(*Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu*) (Qs. Al Hijr [15]:21)

715- Ath-Thabari: Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Mahdi Al Mishshishi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Mushir menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Ziyad dari Abu Juhaifah dari Abdullah bin Mas'ud:

Tidak ada tahun yang hujannya lebih deras dari tahun (sebelumnya). Akan tetapi Allah membaginya sesuai yang dikehendaki-Nya, satu tahun disini dan 'satu tahun disana. Kemudian ia membaca: وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ (*Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.*)[715]

---

[714] - Ad-Durr 4: 95.

[715] - *Jami'* 14: 14 *mim*. Ia juga meriwayatkannya 14: 13 (M) dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Yazid bin Abu Ziyad dengan redaksi yang sama secara ringkas. Di dalamnya disebutkan: "Akan tetap Allah menjauhkannya dari siapa saja yang dikehendaki-Nya." Dan juga dari Abu Kuraib dari Ibnu Idris dari Yazid bin Abu Ziyad dari seorang laki-laki dari Ibnu Mas'ud: "Tidak ada bumi yang lebih banyak hujannya dari bumi lainnya, akan tetapi Allah menentukan kadarnya di bumi."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 447-448 dari Yazid bin Abu Ziyad dengan redaki aslinya.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 14 dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 96 dari Ibnu Mardawaih secara *marfu'*. Redaksi awalnya adalah, "Tidak ada seorang pun yang lebih banyak penghasilannya dari orang lain." Ia juga mengutipnya dari Ibnu Mardawaih secara *marfu'* dengan redaksi: "... Dia menurunkannya kepada Negara mana saja yang dikehendaki-Nya. Dan tidak satu

﴿ وَأَرْسَلْنَا ٱلرِّيَـٰحَ لَوَٰقِحَ فَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَسْقَيْنَـٰكُمُوهُ ﴿٢٢﴾ ﴾

(Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan [tumbuh-tumbuhan] dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu)

(Qs. Al Hijr [15]: 22)

716- **Asy-Syafi'i: Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amru dari Qais bin Sakan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya Allah meniup angin lalu membawa air dari langit, kemudian ia berjalan di awan hingga menetes seperti air susu onta yang deras, lalu turunlah hujan."(716)**

---

pun tetes air yang turun dari langit atau angin yang keluar kecuali dengan takaran atau timbangan." Lihat surah Al Furqaan ayat 48-50.

716 - *Al Musnad* 1: 170-171. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 14: 14-15 (M) dari Abu Kuraib dari Al Muharibi dari Al A'masy dari Al Minhal bin Amru. Redaksi awalnya, *"Dan kami Telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan)"* Di dalamnya disebutkan, "Maka ia membawa air lalu berjalanlah awan kemudian menetes ...." Ia juga meriwayatkannya dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Redaksi awalnya, "Allah meniupkan angin lalu menempel pada awan dan kemudian berjalan lalu meneteskan air ...." Dan juga dari Al Hasan bin Muhammad dari Asbath bin Muhammad dari Al A'masy. Di dalamnya disebutkan: "Kemudian awan berjalan."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 96; dan dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Al Kharaithi (dalam *Makarim Al Akhlaq*). Di dalamnya disebutkan, "Maka ia menempel pada awan."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 51. Di dalamnya disebutkan, "Maka awan berjalan karenanya." Barangkali ini kesalahan cetak, karena yang benar adalah "Maka ia menjalankan awan."

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 5: 263. Di dalamnya disebutkan, "Maka ia membawa air dan mengolahnya di awan, kemudian awan memerahnya dan meneteskan hujan seperti menetesnya air susu onta yang deras."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 394. Di dalamnya disebutkan, "Untuk menempel pada awan lalu membawa air kemudian menggoyangkannya lalu berjalan dan kemudian meneteskan air."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 448 dari Al A'masy dengan redaksi yang sama secara ringkas.

﴿ وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ ۝٢٧ ﴾

(*Dan Kami telah menciptakan jin sebelum [Adam] dari api yang sangat panas*) (Qs. Al Hijr [15]: 27)

717- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku masuk menemui Amru bin Al Asham untuk menjenguknya. Maka ia berkata: Maukah kuceritakan kepadamu suatu hadits (atsar) yang aku dengar dari Rasulullah SAW? aku mendengar Abdullah berkata, "Api yang sangat panas ini merupakan satu bagian dari 70 bagian api panas yang darinya jin dikeluarkan. Ia melanjutkan: Lalu ia membaca: وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ (*Dan kami Telah menciptakan jin sebelum [Adam] dari api yang sangat panas*)."[717]

718- Al Hakim: Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahran menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitahukan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amru bin Abdullah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Api yang sangat panas yang darinya diciptakan Jin adalah satu bagian dari 70 bagian api panas neraka Jahannam.[718]

---

[717] - *Jami'* 14: 21 (M). Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 5: 265.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 4: 451 dari Abu Daud Ath-Thayalisi dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 99 dari Ibnu Mardawaih secara *marfu'*. Redaksi awalnya adalah, "Mimpi seorang mukmin adalah satu bagian dari 70 bagian kenabian. Dan api ini ...."

[718] - *Al Mustadrak* 2: 474 pada surah Ar-Rahman ayat 15. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 98; dan dari Ath-Thayalisi, Ibnu Jarir (yang menduga yang dimaksudnya adalah atsar sebelumnya), Al Firyabi, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 400. Redaksi awalnya adalah, "Dari api, yaitu angin yang sangat panas."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 23 seperti riwayat aslinya. Lihat surah Al Waaqi'ah ayat 71-73.

﴿ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾ ﴾

(*Jahannam itu mempunyai tujuh pintu.* Tiap-tiap *pintu [telah ditetapkan] untuk golongan yang tertentu dari mereka*) (Qs. Al Hijr [15]: 44)

719- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Matahari keluar dari Jahannam di antara dua tanduk syetan. Maka tidaklah ia naik satu tongkat kecuali salah satu pintu neraka dibuka; hingga ketika matahari telah berada persis di atas kepala, seluruh pintu neraka akan dibuka semuanya."(719)

﴿ قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ﴿٥٦﴾ ﴾

(*Ibrahim berkata, "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat*") (Qs. Al Hijr [15]: 56)

720- As-Suyuthi: Al Hakim At-Tirmidzi mengeluarkan (dalam *Nawadir Al Ushul*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, "*Orang durhaka yang mengharapkan rahmat Allah lebih dekat dengan-Nya daripada ahli ibadah yang putus asa.*"(720)

﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾ ﴾

---

719 - *Ad-Durr* 4: 100.

720 - *Ad-Durr* 4: 102.

(*Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung*) (Qs. Al Hijr [15]: 87)

721- Ath-Thabari: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin 'Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Yunus dari Ibnu Sirin dari Ibnu Mas'ud: سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي (*Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang*) maksudnya adalah, surah Al Faatihah.[721]

722- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Yunus dari Ibnu Sirin dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾ (*Dan Sesungguhnya kami Telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang*) ia berkata, "Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang."[722]

723- Al Baghawi: Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang' adalah surah Al Faatihah, sedangkan 'Al Qur`an yang agung' adalah seluruh Al Qur`an."[723]

---

[721] - *Jami'* 14: 37 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dan Ibnu Waki' dari Ibnu Idris dari Hisyam dari Ibnu Sirin. Dan juga dari Ya'qub dari Ibnu 'Ulayyah dari Yunus dari Al Hasan dan Ibnu Sirin.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 104; dan dari Ibnu Adh-Dhurais, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih beserta atsar sesudahnya.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 60.

Ar-Razi menyebutkan arti ini dalam *Al Mafatih* 5: 278, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 4: 413 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 465.

[722] - *Jami'* 14: 35 (M). As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 105. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 414, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 10: 55, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 464 darinya dan dari yang lainnya. Ia berkata, "Yang mereka maksud adalah, surah Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa', Al Maaidah, Al An'aam, Al A'raaf dan Yunus."

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 14: 38 (M) dari Abu Al 'Aliyah dan Adh-Dhahhak, "Ayat ini diturunkan ketika surah-surah panjang belum diturunkan."

[723] - *Ma'alim* 4: 60, As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 4: 104 yang termuat dalam *atsar* sebelum *atsar* sebelumnya.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan maknanya dalam *Az-Zad* 4: 415.

﴿ فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ ﴾

(*Maka demi Tuhanmu, kami pasti akan menanyai mereka semua*) (Qs. Al Hijr [15]: 92)

724- Ath-Thabari: Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Hilal dari Abdullah bin 'Ukaim, ia berkata: Abdullah mengatakan:

Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, tidak ada seorang pun dari kalian kecuali ia Allah akan menyendiri dengannya pada hari kiamat sebagaimana salah seorang dari kalian menyendiri dengan bpulan purnama. Lalu Allah akan bertanya kepadanya, "Wahai anak Adam, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap-Ku? Wahai anak Adam, apa yang engkau amalkan dalam hal-hal yang kamu ketahui? Wahai anak Adam, bagaimana responmu terhadap (dakwah) para Rasul?"[724]

﴿ فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ ﴾

(*Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan [kepadamu] dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik*) (Qs. Al Hijr [15]: 94)

725- Ibnu Katsir: Abu 'Ubaidah mengatakan (meriwayatkan) dari Abdullah bin Mas'ud:

Nabi SAW tetap berdakwah secara sembunyi-sembunyi sampai turun ayat: فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ (*Maka sampaikanlah olehmu secara*

[724] - *Jami'* 14: 46 (M). Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 468.

terang-terangan segala apa yang diperintahkan [kepadamu]), maka beliau keluar dengan beberapa orang sahabatnya.[725]

﴿ وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٩٨﴾ وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ ﴿٩٩﴾ ﴾

***(Dan kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud [shalat]. Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini [ajal])* (Qs. Al Hijr [15]: 97-98)**

726- Al Bukhari : Ibnu Mas'ud berkata, "Maksud kata 'Yakin' adalah seluruh iman."[726]

727- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku tidak diberi wahyu untuk mengumpulkan harta dan menjadi pedagang. Akan tetapi yang diwahyukan kepadaku adalah:* فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ

---

[725] - *Tafsir* 4: 469. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 106 dari Ibnu Jarir. Yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Al Jami'* 14: 47 (M) adalah redaksi atsar ini, akan tetapi diriwayatkan dari Musa bin 'Ubaidah dari saudaranya Abdullah bin 'Ubaidah tanpa menyebut nama Ibnu Mas'ud.

[726] - *Shahih*-nya 1: 7. Al Hakim meriwayatkan dalam *Al Mustadrak* 2: 446 pada surah Asy-Syuuraa dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Jarir dari Al A'masy dari Abu Zhabyan, ia berkata: "Kami menyodorkan mushaf di dekat Alqamah, lalu ia membaca ayat ini: إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِلْمُوقِنِينَ. Lalu ia berkata: "Abdullah berkata: Yakin adalah iman seluruhnya". Ayat ini إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِلْمُوقِنِينَ tidak terdapat dalam mushaf yang kita pegang sekarang ini. Yang ada adalah: وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 20). Tentang firman Allah: إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ terdapat 25 tempat (dalam Al Qur'an), tapi ada kata (لِلْمُوقِنِينَ). Kemungkinan ini bacaan yang nyleneh.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 70 pada surah Ibrahim ayat 5 yang termuat dalam atsar yang lebih panjang. Kami menyebutkannya pada surah Al Baqarah ayat 45, no 120. Qiraat ini dinisbatkan kepada Al 'Ala' bin Yazid.

(Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud [shalat]. Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini [ajal])"[727]

728- As-Suyuthi: Ibnu Al Mubarak mengeluarkan (dalam *Az-Zuhd*) dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Tidak ada ketenangan jiwa bagi seorang mukmin selain bertemu dengan Allah. Barangsiapa yang ketenangan jiwanya terwujud dengan cara bertemu Allah, maka ia telah diberi kecukupan."[728]

---

727 - *Ad-Durr* 4: 109.
728 - *Ad-Durr* 4: 109.

SURAH AN-NAHL

﴿ ۞ وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْاْ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْۚ قَالُواْ خَيْرًاۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٞۚ وَلَدَارُ ٱلْأٓخِرَةِ خَيْرٞۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ٣٠ جَنَّٰتُ عَدْنٖ يَدْخُلُونَهَا... ٣١ ﴾

(Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa, "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "[Allah telah menurunkan] kebaikan." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat [pembalasan] yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa. [Yaitu] syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya ...) (Qs. An-Nahl [16]: 30-31)

729- Ibnu Al Jauzi: Abu Shalih meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Orang-orang musyrik Quraisy mengirim 16 orang laki-laki ke perbukitan terjal Mekkah[161] pada musim haji di jalan yang biasa dilalui orang-orang. Mereka membaginya untuk setiap bukit empat orang dengan tujuan menghalang-halangi manusia dari Rasulullah SAW .... Lalu hal tersebut sampai kepada Rasulullah SAW. Maka beliau mengutus untuk setiap empat orang musyrik empat orang muslim, di antaranya Abdullah bin Mas'ud. Mereka disuruh

[161] *Al Mu'jam Al Wasith* (العقاب).

mendustakan orang-orang musyrik tersebut. Setiap kali ada orang-orang yang melewati orang-orang musyrik tersebut dan mereka mengatakan apa yang mereka katakan, orang-orang Islam menjawab mereka dengan mengatakan, "Mereka dusta; justru beliau mengajak kepada kebenaran, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar serta mengajak kepada kebaikan." Lalu mereka yang lewat bertanya, "Kebaikan apa yang beliau ajak?" Mereka menjawab, لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ (*Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat [pembalasan] yang baik*).[729]

﴿ ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمُ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ ... ﴿٣٢﴾ ﴾

(*[Yaitu] orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan [kepada mereka]: "Salaamun'alaikum, masuklah kamu ke dalam syurga itu ...*") (Qs. An-Nahl [16]: 32)

730- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata:

Apabila malaikat maut datang untuk mencabut nyawa seorang mukmin, ia akan berkata, "Tuhanmu menyampaikan salam untukmu."[730]

﴿ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ ﴾

(*Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan [kelahiran] anak perempuan, hitamlah [merah padamlah] mukanya, dan dia sangat marah*) (Qs. An-Nahl [16]: 58)

---

729 - *Zad* 4: 443.

730 - *Ahkam* 19: 102. Ia mengulangnya 17: 233 pada surah Al Waaqi'ah ayat 90.

731- Al Qurthubi: Abu Nu'aim Al Hafizh mengeluarkan dari Al A'masy dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki anak perempuan lalu mendidik dan mengajarnya dengan baik dan memberikan sebagian nikmat Allah kepadanya, maka ia akan menjadi pelindung atau tirai baginya dari api neraka."*[731]

﴿ وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِظُلْمِهِم مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِن دَآبَّةٍ ... ﴿٦١﴾ ﴾

(Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata ...)

(Qs. An-Nahl [16]: 61)

732- Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah, ia berkata: Abdullah berkata, "Kumbang hampir binasa dalam liangnya karena dosa anak Adam."[732]

---

[731] - *Ahkam* 10: 118.

[732] - *Jami'* 14: 85 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Ya'qub dari Abu 'Ubaidah Al Haddad dari Qurrah bin Khalid As-Sadusi dari Az-Zubair bin 'Adi dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Redaksinya adalah, "Akibat dosa anak Adam kumbang mati." Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dengan redaksi yang sama tanpa menyambungnya sampai Ibnu Mas'ud. Redaksinya adalah, "Hampir saja kumbang disiksa di liangnya karena dosa anak Adam." Kemudian ia membaca ...."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 121; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*) seperti riwayat Muhammad bin Basysyar.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 80, Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 333.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 94 dari Ibnu Abu Syaibah, Al Hakim dan Ath-Thabarani dari jalur Abu Al Ahwash.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 5: 321, dan Al Baidhawi dalam Al Anwar 1: 518.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 497 dari Al A'masy dari Abu Ishaq.

733- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata —seraya membaca ayat ini—, "Seandainya Allah menghukum manusia karena dosa-dosa mereka, tentu hukuman tersebut akan mengenai semua makhluk-Nya sampai kumbang dalam liangnya; dan tentu Dia akan menahan hujan dari langit dan tumbuh-tumbuhan dari bumi sehingga binatang-binatang melata akan mati. Akan tetapi Allah memberi ampunan dan karunia, sebagaimana firman-Nya: وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ (*Dan Allah memaafkan sebagian besar [dari kesalahan-kesalahanmu]*)" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 30)[733]

﴿وَمِن ثَمَرَٰتِ ٱلنَّخِيلِ وَٱلْأَعْنَٰبِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ... ﴿٦٧﴾﴾

(*Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik ...*)
(Qs. An-Nahl [16]: 67)

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 121 dengan redaksi yang sama dari Ahmad (dalam *Az-Zuhd*), dengan redaksi, "Dosa-dosa anak Adam menyebabkan kumbang mati di liangnya." Kemudian ia berkata, "Demi Allah; siapakah yang menenggelamkan kaum Nabi Nuh?"

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 428 dalam surah Al Malaikat (surah Faathir), dari Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar dari Ahmad bin Nasr dari Amru bin Thalhah dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dengan redaksi yang sama. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 256 pada surah Faathir ayat 45; dan dari Al Firyabi, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya lagi dalam *Al Kasysyaf* 3: 279 pada ayat yang sama.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 139 dari Al Hakim. Ia menyebutkannya disini.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 14: 361 pada surah Faathir ayat 45. Ia menambahkan: Ibnu Mas'ud berkata: Yang dimaksud adalah seluruh binatang baik yang melata maupun yang berjalan.

Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 546 pada ayat yang sama dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Sinan dari Abdurrahman dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash.

[733] - *Ahkam* 10: 120.

734- Ath-Thabari: Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Musa, ia berkata, "Aku bertanya kepada Murrah tentang minuman yang memabukkan."

Ia melanjutkan: Abdullah menjawab, "Khamer."[734]

﴿ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِن بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ... ﴿٦٩﴾ ﴾

(Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" kemudian makanlah dari tiap-tiap [macam] buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan [bagimu]. dari perut lebah itu ke luar minuman [madu] yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia ...) **(Qs. An-Nahl [16]: 69)**

735- Ibnu Al Jauzi: *Ha'* pada kalimat (فِيهِ شِفَاءٌ) kembali pada madu.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud.[735]

736- Ibnu Majah: Ali bin Salamah menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada

---

[734] - *Jami'* 14: 92 (M). As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 122; dan dari Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Al Mundzir.

Al Baghawi meriwayatkan dalam *Al Ma'alim* 4: 82 dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Rezeki yang baik adalah: Cuka, anggur, korma, dan sari buah. Ini berlaku sebelum khamar diharamkan."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan maknanya dalam *Az-Zad* 4: 464, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 10: 128.

[735] - *Zad* 4: 466.

kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, عَلَيْكُمْ بِالشِّفَاءَيْنِ: الْعَسَلِ وَالْقُرْآنِ (*Gunakanlah dua obat: madu dan Al Qur`an*)."[736]

737- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata, "Madu adalah obat bagi segala macam penyakit, sedang Al Qur`an adalah obat bagi penyakit hati."[737]

---

[736] - *Sunan*-nya 2: 1142. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 502. Ia berkata: "Sanad ini bagus ... Ibnu Jarir meriwayatkannya dari Sufyan bin Waki' ... secara *mauquf*." Mungkin yang dimaksudnya atsar berikutnya.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 403 dari Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dari Abdullah bin Ahmad bin Hambal dari Abdullah bin Muhammad bin Ishaq dari (Abu) Al Ahwash. Ia juga meriwayatkannya 4: 200 dari Abu Ali Al Husain dan Abu Muhammad Abdullah bin Sa'ad Al Hafizh dari Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah dari Ali bin Salamah (secara *hifzh*) dari Zaid bin Al Hubab dari Sufyan. Ia menilai Shahih keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Al Hasan bin Ali bin Affan dari Muhammad bin 'Ubaid dari Khaitsamah dan Al Aswad dari Abdullah dengan redaksi yang sama secara *mauquf*. Dan juga dari Abdullah bin Muhammad bin Musa Al 'Adl dari Ismail bin Qutaibah dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Waki' dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dengan redaksi yang sama secara *mauquf*.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 123; dan dari Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) secara *marfu'*. Ia juga mengutipnya dari Sa'id bin Manshur; Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih secara *mauquf*.

Al Baghawi juga meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 84, dan Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 236 yang termuat dalam atsar berikutnya.

[737] - *Jami'* 14: 94 (M). As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 123, dan dari Ibnu Abu Syaibah.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 84, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 5: 328, dan Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 236.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 95. Ia berkata, "Aku tidak melihatnya demikian. Dalam Al Kamil karya Ibnu 'Adi disebutkan riwayat Ibnu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah secara *Marfu'*: *Gunakanlah dua obat: madu yang merupakan obat bagi segala macam penyakit, dan Al Qur'an yang merupakan obat penyakit hati*. Ia berkata: Tidak ada yang meriwayatkan secara *Marfu'* dari Waki' dari Ats-Tsauri kecuali Sufyan dari Waki'. Ia berkata: Zaid bin Al Hubab juga meriwayatkannya dari Ats-Tsauri secara *marfu'*. Sekian

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Al Hakim dan Ats-Tsa'labi.

Ibnu Abu Syaibah berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Haiyah dari Al Aswad dari Abdullah, ia berkata, "Gunakanlah dua obat: Al Qur'an dan madu."

(Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah [pikun] ...) **(Qs. An-Nahl [16]: 70)**

738- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Di antara doa Rasulullah SAW adalah: أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ ان أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمرِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ (... *Dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, kepikunan,* ***bakhil, penakut; aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan ke usia yang terhina, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal dan siksa kubur***).[738]

﴿ ... وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً ... ﴿٧٢﴾ ﴾

(... Dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu ...) **(Qs. An-Nahl [16]: 72)**

739- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu 'Uyainah mengabarkan kepada kami dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata kepadaku, "Apa yang dimaksud *Hafadah*, wahai Zirr?" ia melanjutkan: Aku menjawab, "Cucu-cucu seorang laki-laki, yaitu

---

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 4: 466 redaksi, "Madu adalah obat bagi segala macam penyakit." Lihat surah Yunus ayat 57.

[738] - *Ad-Durr* 4: 124.

anak dari anaknya." Ia berkata, "Bukan, mereka adalah menantu."[739]

740- Ath-Thabari: Abu Kuraib dan Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aban bin Taghlab menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amru dari Ibnu Hubaisy dari Abdullah: وَحَفَدَةً (*anak-anak dan cucu-cucu*) ia berkata, "Khatan-khatan (Keluarga si perempuan)."[740]

---

[739] - *Jami'* 14: 97 (M). Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 85 dengan maknanya.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 469 beserta atsar berikutnya, seakan-akan keduanya satu arti. Redaksinya adalah, "Menantu adalah khatan-nya laki-laki (hubungan kekeluargaan yang disebabkan karena perkawinan).

Al Qurthubi meriwayatkanya dalam *Al Ahkam* 10: 144 seakan-akan keduanya satu arti.

[740] - *Jami'* 14: 96 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari 'Ashim dari Warqa' dari Abdullah dengan arti yang sama. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman; dan dari Ahmad bin Ishaq dari Abu Ahmad, semuanya dari Sufyan dari 'Ashim dari Zirr. Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dengan sanadnya. Dan juga dari Ibnu Waki' dari Ibnu 'Uyainah dari 'Ashim dari Zirr. Dan juga 14: 97 (M) dari Al Mutsanna dari Al Hajjaj dari Hammad dari 'Ashim dari Zirr.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 355 dari Abu Bakar Ibnu Abu Darim Al Hafizh dari Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah dari ayahnya dari Abu Muawiyah dari Aban bin Taghlab dari Al Minhal. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 124; dan dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Al Bukhari (dalam *Tarikh*-nya), Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya).

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 85 dengan redaksi, "Yaitu khatan seorang laki-laki untuk anak-anak perempuannya (yakni menantu laki-laki)."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 469, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 10: 143-144, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 506 dengan artinya.

[1] *Akhtan* adalah jamak dari khatan, yaitu semua keluarga si perempuan seperti ayahnya atau saudara laki-lakinya (*Al Mu'jam Al Wasith*). Al Qurthubi berkata: "Perkataan Abdullah *'Mereka adalah khatan-khatan'* mengandung dua arti sekaligus. Ia bisa berarti ayah si perempuan dan keluarganya yang lain; dan bisa pula diartikan: "Dia menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan yang kamu nikahkan, sehingga mereka menjadi khatan." (*Ahkam* 10: 144)

﴿ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ ﴿٨٨﴾﴾

(*Orang-orang yang kafir dan menghalangi [manusia] dari jalan Allah, kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan*) (Qs. An-Nahl [16]: 88)

741- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah dan Ibnu 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah: زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ (*Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan*) Ia berkata, "Ekor kalajengkinya ditambah seperti pohon korma yang tinggi."[741]

---

[741] - *Jami'* 14: 107 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy. Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan. Dan juga dari Ibrahim bin Ya'qub Al Jauzajani dari Ja'far bin 'Aun dari Al A'masy. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 355-356 dari Ali bin Isa dari Ibrahim bin Abu Thalib dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari Al A'masy. Ia juga meriwayatkannya 4: 593-594 dari Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi (di Marwa) dari Abu Qilabah dari Bisyr bin Amru Az-Zahrani dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 127; dan dari Abdurrazzaq Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Hannad bin As-Sari, Abu Ya'la, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur*).

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 482 dari Masruq dengan redaksi, "Kalajengking seperti pohon korma."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 164 dengan redaksi, "Ular-ular seperti leher onta dan ular-ular seperti onta Khurasan yang akan melilit mereka."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 513 dari Al Hafizh Abu Ya'la dari Suraij bin Yunus dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dengan redaksi aslinya.

742- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Israil dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah, ia berkata, "Ular-ular di neraka."[742]

﴿... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾﴾

(*... Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab [Al Qur`an] untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri*) (Qs. An-Nahl [16]: 89)

743- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Asy'ats dari seorang laki-laki, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Dalam Al Qur`an ini diturunkan semua ilmu, dan segala sesuatu telah dijelaskan kepada kita dalam Al Qur`an."

Kemudian ia membaca ayat ini.[743]

744- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Abdullah bin Ahmad (dalam *Zawaid Az-Zuhd*), Ibnu Adh-Dhurais (dalam *Fadhail Al Qur`an*), Muhammad bin Nashr (dalam Kitabullah),

---

742 - *Jami'* 14: 107 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Israil. Dan juga dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan dari seorang laki-laki dari Murrah.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 127 dari Hannad.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dengan redaksi yang sama 4: 482 dari Zirr. Redaksinya adalah, "Ular-ular sebesar gajah dan kalajengking-kalajengking sebesar bighal (sebangsa kuda)."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 164 yang termuat dalam atsar sebelumnya. Lihat surah Shaad ayat 61.

743 - *Jami'* 14: 108 (M). As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 127 dan dari Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 4: 513 secara ringkas.

Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang menginginkan ilmu, hendaklah ia mempelajari terus Al Qur`an, karena di dalamnya terdapat ilmu orang-orang terdahulu dan terkemudian."(744)

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَـٰنِ وَإِيتَآئِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾﴾

(*Sesungguhnya Allah menyuruh [kamu] berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*) (Qs. An-Nahl [16]: 90)

745- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Asy-Sya'bi dari Syutair bin Syakl, ia berkata: Aku mendengar Abdullah berkata, "Sesungguhnya ayat yang paling lengkap dalam Al Qur`an tentang kebaikan atau keburukan adalah ayat dalam surah An-Nahl: إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَـٰنِ (*Sesungguhnya Allah menyuruh [kamu] berlaku adil dan berbuat kebajikan*)."(745)

---

744 - *Ad-Durr* 4: 127.

745 - *Jami'* 14: 109 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Al Mutsanna dari Al Hajjaj dari Mu'tamir bin Sulaiman dari Manshur bin An-Nu'man dari 'Amir bin Syutair.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 356 dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq bin Ibrahim dari Al Mu'tamir bin Sulaiman dari Manshur bin Al Mu'tamir dari 'Amir bin Syutair dan Masruq. Salah seorang dari keduanya mengatakannya sementara yang lainnya membenarkannya. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 128; dan dari Sa'id bin Manshur, Al Bukhari (dalam *Al Adab*), Muhammad bin Nashr (dalam *Ash-Shalat*), Ibnu

﴿ وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟ أَيْمَٰنَكُمْ دَخَلًۢا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌۢ بَعْدَ ثُبُوتِهَا ﴿٩٤﴾ ﴾

(Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki [mu] sesudah kokoh tegaknya) **(Qs. An-Nahl [16]: 94)**

746- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Jauhilah oleh kalian 'Bagaimana menurutmu (sikap menduga-duga)', karena hancurnya orang-orang sebelum kalian adalah disebabkan sikap ini. Janganlah kalian mengqiyaskan sesuatu dengan sesuatu sehingga menyebabkan kaki tergelincir setelah kokoh. Apabila salah seorang dari kalian ditanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya, hendaklah ia menjawab, 'Aku tidak tahu', karena jawaban ini merupakan sepertiga ilmu."[746]

﴿ مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُۥ مُطْمَئِنٌّۢ بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ ٱللَّهِ ... ﴿١٠٦﴾ ﴾

Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*). Ia menyebutkan surah Al Baqarah ayat 255, Ath-Thalaaq ayat 2, dan Az-Zumar ayat 53.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 91 dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 484, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 10: 165 dengan maknanya.

Al Baidhawi meriwayatkannya dalam Al Anwar 1: 525, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 515 dari Asy-Sya'bi. Ia berkata: atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Ia juga mengutipnya 7: 99 pada surah Az-Zumar ayat 53 dari Ath-Thabarani dari jalur Asy-Sya'bi dari Syutair seperti yang dikutip oleh As-Suyuthi. Ia juga mengutipnya 8: 172-173 pada surah Ath-Thalaaq ayat 2, dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi dari Ya'la bin 'Ubaid dari Zakariya dari 'Amir dari Syutair dengan redaksi yang sama secara ringkas.

[746] - *Ad-Durr* 4: 130.

***(Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman [Dia mendapat kemurkaan Allah], kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman [Dia tidak berdosa], akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya ...)* (Qs. An-Nahl [16]: 106)**

747- Ar-Rabi': (Jabir) berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Tidak satu kata pun yang dapat menghalangiku dari dua pukulan cemeti kecuali aku pasti akan mengucapkannya. Dan sesorang tidak akan aman jika ia dipukul atau siksa atau dipenjara atau diikat."[747]

﴿ وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ ٱلْكَذِبَ هَٰذَا حَلَٰلٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ﴿١١٦﴾ ﴾

***(Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "Ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah)* (Qs. An-Nahl [16]: 116)**

748- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangkali ada seseorang yang mengatakan, 'Sesungguhnya Allah menyuruh begini dan melarang begini', lalu Allah *'Azza Wa Jalla* berfirman, 'Kamu bohong'. Kemudian ia mengatakan, 'Sesungguhnya Allah mengharamkan ini dan menghalalkan ini', lalu Allah *'Azza Wa Jalla* berfirman, 'Kamu bohong'."[748]

---

[747] - *Al Musnad* 3: 9. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 183 dengan menguatkan pendapat yang mengatakan bolehnya mengatakan ini. Ia juga mengulangnya 10: 190.

[748] - *Ad-Durr* 4: 134.

﴿ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِّلَّهِ حَنِيفًا ... ﴿١٢٠﴾ ﴾

(*Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif ...*)
(Qs. An-Nahl [16]: 120)

749- Al Bukhari: Ibnu Mas'ud berkata, "Umat adalah yang mengajarkan kebaikan, (sedang *Al Qanit* adalah orang yang taat)."[749]

750- Ath-Thabari: Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu 'Ulayyah menceritakan kepada kami dari Manshur --yakni Ibnu Abdurrahman- dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Farwah bin Naufal Al Asyja'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya Mu'adz adalah umat yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya."

Maka aku berkata dalam hati, "Abu Abdurrahman salah, yang Allah firmankan adalah: إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِّلَّهِ حَنِيفًا (*Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah*)". Lalu ia bertanya, "Tahukah kamu apa arti umat?" Aku menjawab, "Allah lebih tahu".

---

[749] - *Shahih*-nya 6: 82. Antara dua tanda kurung dari Al Hamisy.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 361 pada surah Al Israa', dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Jarir dari Al A'masy dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar dari Abu Al 'Ubaidain yang termuat dalam khabar yang lebih panjang. Redaksinya adalah, "*Umat* (imam) adalah yang mengajarkan kebaikan kepada manusia". Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 14: 128 (M) dari Zakariya bin Yahya dari Ibnu Idris dari Al A'masy. Ia juga meriwayatkannya Muhammad bin Basysyar dari Abu Ahmad dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Muslim Al Buthain dari Abu Al 'Ubaidain seperti riwayat Al Bukhari . Di dalamnya disebutkan: "*Al Qanit* adalah yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 100 tanpa kata Al Qanit.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 4: 503, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 4: 530 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Salamah bin Kuhail. Ia juga meriwayatkannya dari Al A'masy dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar tanpa kata "Al Qanit".

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 134 dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Hakim. Lihat atsar berikutnya.

Ia menjawab, "Umat adalah orang yang mengajarkan kebaikan, sedangkan *Al Qanit* adalah orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Begitu pula Mu'adz bin Jabal; ia seorang yang mengajarkan kebaikan lagi taat kepada Allah dan Rasul-Nya."[750]

---

[750] - *Jami'* 14: 128-129 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Firas dari Asy-Sya'bi dari Masruq dari Abdullah bin Mas'ud bahwa ia berkata, "Sesungguhnya Mu'adz adalah umat (imam) yang taat kepada Allah". Maka seorang laki-laki Asyja' bernama Farwah bin Naufal berkata, "Ia lupa, itu adalah untuk Nabi Ibrahim AS."

Katanya melanjutkan: Maka Abdullah berkata, "Siapa yang lupa? sesungguhnya kami menyerupakannya dengan Nabi Ibrahim AS."

Katanya melanjutkan: Abdullah ditanya tentang arti umat. Ia menjawab, "Orang yang mengajarkan kebaikan, sedangkan *Al Qanit* adalah orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya." Kisah ini juga diriwayatkan dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Firas dari Asy-Sya'bi dari Masruq dengan makna yang sama. Dan juga dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i dari Ibnu Fudhail dari Bayan bin Bisyr Al Bajali dari Asy-Sya'bi dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abu Kuraib dari Abu Bakar dari Abdullah, "Sesungguhnya Mu'adz seorang umat (imam) yang taat lagi mengajarkan kebaikan." Tapi ia menyebutkan hal-hal yang berbeda untuk kata umat ini. Ia berkata: ingatlah setelah umat ini, yakni setelah saat ini. Dan ia juga menyebutkan *Ummatan Wasathan*." Dan juga dari Al Qasim dari Al Husain dari Husyaim dari Sayyar dari Asy-Sya'bi; dan dari Zakariya dan Mujalid dari Asy-Sya'bi dari Masruq dari Ibnu Mas'ud seperti khabar riwayat Ya'qub. Ia menambahkan, "Umat adalah orang yang mengajarkan kebaikan, yang diikuti dan dijadikan suri tauladan ...." Dan Abu Farwah Al Kindi berkata kepadanya, "Anda keliru". Dan juga dari Ibnu Abdul A'la dari Muhammad bin Tsaur dari Ma'mar dari Qatadah dari Ibnu Mas'ud dengan makna yang sama. Dan juga dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Firas dari Asy-Sya'bi dari Masruq dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 530 dari Asy-Sya'bi dari Farwah bin Naufal.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 358 dari Abu Abdullah Ash-Shaffar dari Ahmad bin Mihran dari Abu Nu'aim dari Sufyan; dan dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Firas dari Asy-Sya'bi dari Masruq dengan makna yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 348.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 97 dari Ath-Thabarani, Al Hakim dan Abu Nu'aim (dalam *Al Hilyah*) dari riwayat 'Ulayyah dari Manshur dari Abdurrahman dari Asy-Sya'bi dari Farwah; dan dari Al Hakim dari riwayat Syu'bah dari Firas dari Asy-Sya'bi dari Masruq; dan dari Abdurrazzaq; dan dari jalur Al Hakim dari Ats-Tsauri dari Firas dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 197-198.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 87 pada surah Az-Zumar ayat 9, dari Ats-Tsauri dari Firas dari Asy-Sya'bi dari Masruq: "*Al Qanit* adalah orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya."

Al Qurthubi menyebutkan arti ini dalam *Al Ahkam* 15: 239 pada ayat yang sama.

SURAH AL ISRAA'

751- Al Bukhari: Adam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: aku mendengar Abdurrahman bin Yazid berkata: aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata tentang (surah) Bani Israil,[174] Al Kahfi, Maryam, Thaahaa dan Al Anbiyaa', "Sesungguhnya surah-surah ini termasuk yang pertama kali diturunkan dan yang pertama kali dipelajari di Mekkah."(751)

[174] Surah Al Israa' dinamakan pula surah Bani Israail. (*Al Itqan Fi 'Ulum Al Qur'an* 1: 193)

[751] . *Shahih*-nya 6: 185. Ia mengulangnya dengan sanad yang sama 6: 82 tanpa kata "Thaahaa dan Al Anbiyaa'". Ia juga meriwayatkannya 6: 96 dari Muhammad bin Basysyar dari Ghundar dari Syu'bah dengan riwayat aslinya.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 1 tanpa kata "Thaahaa dan Al Anbiyaa'." Ia juga mengulangnya 5: 324 pada surah Al Anbiyaa', dari Muhammad bin Basysyar dengan riwayatnya.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 136; dan dari Ibnu Adh-Dhurais dan Ibnu Mardawaih tanpa kata "Thaahaa dan Al Anbiyaa'." Ia juga mengulangnya 4: 313 pada surah Al Anbiyaa', dari Al Bukhari dan Ibnu Adh-Dhurais dengan riwayat aslinya.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 203 tanpa kata "Thaahaa dan Al Anbiyaa'." Ia juga mengulangnya 11: 266 pada surah Al Anbiyaa' dengan riwayat aslinya tanpa kata "Bani Israil."

﴿ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْأَقْصَا ٱلَّذِى بَٰرَكْنَا حَوْلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنْ ءَايَٰتِنَآ ... ﴾

***(Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda [kebesaran] kami ...)* (Qs. Al Israa' [17]: 1)**

752- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari jalur As-Suddi darI Abu Malik dan dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas, dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا *(Maha Suci Allah, yang Telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam)* ia berkata, "Jibril mendatangi Nabi SAW di Mekkah lalu membawanya di atas Buraq kemudian berjalan menuju Baitul Maqdis. Beliau melewati Abu Sufyan di jalan yang sedang memerah susu onta. Lalu onta tersebut lari ketika mencium bau Buraq sehingga susu yang telah diperah tumpah, lalu Abu Sufyan memaki-maki akibat larinya onta tersebut. Kemudian onta mereka yang berwarna coklat juga lari dan pergi ke sumber air. Maka mereka mencarinya lalu membawanya kembali.

Nabi juga melewati lembah yang berbau harum aroma kesturi. Lalu beliau bertanya kepada Jibril AS, *"Aroma apakah ini?"* Jibril menjawab, "Mereka salah satu keluarga muslim yang dibakar dengan api karena (mempertahankan agama) Allah *Azza Wa Jalla*."[752]

753- Ibnu Katsir: Al Hasan bin 'Arafah meriwayatkan (dalam juznya yang masyhur): Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami

---

[752] - *Ad-Durr* 4: 157.

dari Qannan bin Abdullah An-Nihmi, Abu Zhabyan Al Janabi menceritakan kepada kami, ia mengatakan:

Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Abu 'Ubaidah bin Abdullah –yakni Ibnu Mas'ud- dan Muhammad bin Sa'ad bin Abu Waqqash, Muhammad bin Sa'ad berkata kepada Abu 'Ubaidah, "Ceritakanlah kepadaku dari ayahmu tentang malam Isra' Nabi Muhammad SAW." Abu 'Ubaidah berkata, "Tidak, justru engkau yang harus menceritakan kepada kami dari ayahmu." Muhammad berkata, "Seandainya engkau bertanya kepadaku sebelum aku bertanya kepadamu, tentu akan aku lakukan."

Katanya melanjutkan: Maka Abu 'Ubaidah menceritakan –dari ayahnya-, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: *Jibril AS mendatangiku dengan membawa binatang tunggangan yang lebih besar dari himar tapi lebih kecil dari Bighal. Lalu ia membawaku di atasnya. Kemudian ia membawaku terbang. Setiap kali binatang tersebut menaiki dataran tinggi perbukitan, kedua kaki dan kedua tangannya lurus; dan setiap kali ia turun, kedua tangan dan kedua kakinya lurus. Kemudian kami melewati seorang laki-laki yang berpostur tinggi dan berkulit sawo matang seperti laki-laki Azd Syanu'ah (kabilah). Ia berkata dengan suara keras, "Engkau telah memuliakannya dan mengutamakannya."*

Nabi bersabda: *Maka kami berhenti dan mengucapkan salam kepadanya, dan ia menjawab salam kami. Lalu ia bertanya, "Siapa ini, wahai Jibril?" Jibril menjawab, "Ini adalah Ahmad." Kata laki-laki tersebut, "Selamat datang wahai Nabi Ummi dari Arab yang telah menyampaikan risalah Tuhannya dan memberi nasehat kepada umatnya."*

Nabi bersabda lagi: *Kemudian kami melanjutkan perjalanan. Lalu aku bertanya, "Siapakah dia, wahai Jibril?" Ia menjawab, Ia adalah Musa bin 'Imran", aku bertanya, "Siapakah yang ia cela?" Jawabnya, "Ia mencela Tuhannya karenamu." Aku berkata, "Ia*

mengeraskan suaranya terhadap Tuhannya?" Jibril berkata, "Allah telah mengetahui suaranya yang keras."

Beliau melanjutkan: *Kemudian kami bertolak hingga melewati sebuah pohon yang buah-buahnya seperti lampu. Di bawah pohon tersebut ada orang tua bersama anak isterinya. Maka Jibril berkata kepadaku, "Datangilah bapak moyangmu, Ibrahim AS ?." Maka kami pun mendatanginya lalu mengucapkan salam kepadanya dan ia menjawabnya. Maka Ibrahim bertanya, "Siapakah yang bersamamu ini, wahai Jibril?" Jibril menjawab, "Ini adalah anak keturunanmu, Ahmad."*

Kemudian Nabi Ibrahim berkata, "Selamat datang Nabi yang Ummi yang telah menyampaikan risalah Tuhannya dan memberi nasehat kepada umatnya. Wahai anakku, engkau akan bertemu dengan Tuhanmu malam ini, dan sesungguhnya umatmu paling terakhir dan paling lemah, jika kamu sanggup meminta sebagian besar keperluanmu untuk umatmu, lakukanlah !."

Beliau bersabda lagi: *Kemudian kami melanjutkan perjalanan hingga tiba di Masjidil Aqsha. Lalu aku turun dan mengikat Buraq di lingkaran yang ada di pintu masjid tempat dimana para Nabi biasa mengikat binatang tunggangannya disitu. Kemudian aku masuk masjid dan kuketahui ada Nabi-Nabi yang sedang ruku', berdiri dan sujud.*

Kemudian aku diberi dua gelas yang berisi madu dan susu. Lalu aku mengambil susu lalu kuminum. Maka Jibril AS memukul bahuku seraya berkata, "Kamu telah mendapatkan fitrah [dan demi Tuhan Muhammad]." Kemudian shalat dilaksanakan dan aku mengimami mereka, lalu kami pergi.[753]

---

[753] - Tafsir 5: 28-29. Ibnu Katsir berkata, "Sanadnya *Gharib* dan mereka tidak mengeluarkannya. Di dalamnya disebutkan hal-hal yang asing: pertanyaan para Nabi tentang Nabi SAW pada permulaannya dan kemudian pertanyaan Nabi tentang mereka setelah beliau berlalu dari mereka. Riwayat yang masyhur adalah Jibril AS memberitahukan kepada mereka pada permulaannya, dan juga bahwa beliau berkumpul dengan para Nabi sebelum masuk masjid. Riwayat yang benar adalah ketika di langit."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 147 dari Ibnu 'Arafah (dalam juznya yang masyhur), Abu Nu'aim (dalam *Ad-Dala'il*), dan Ibnu 'Asakir (dalam *Tarikh*-nya).

Al Hakim meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Mustadrak* 4: 606-607 dari Ali bin Hâmsyad Al 'Adl dari Al Hasan bin Ali bin Syabib dari Ubaidillah bin Muhammad At-Taimi dari Hammad bin Salamah dari Abu Hamzah dari Ibrahim dari Alqamah dari Ibnu Mas'ud. Di dalamnya disebutkan: "Maka ia membawa kami berjalan di tanah gelap lagi busuk hingga kami tiba di tanah putih yang harum. Maka aku bertanya, "Wahai Jibril, tadi kita berjalan di tanah gelap yang berbau busuk tapi sekarang kita berada di tanah putih yang harum?" Jibril menjawab, "Tadi adalah tanah neraka sedang ini tanah surga."

Kata Nabi: Kemudian aku mendatangi seorang laki-laki yang sedang berdiri shalat. Lalu laki-laki tersebut bertanya, siapakah orang yang bersamamu ini, wahai Jibril?" Jibril menjawab, "Ini adalah saudaramu, Muhammad." Maka ia menyambutku dengan baik dan mendoakan keberkahan untukku. Kemudian ia berkata, "Mintalah kemudahan untuk umatmu." Maka aku bertanya, "Siapakah dia, wahai Jibril?" Jibril menjawab, "Dia adalah saudaramu, Isa bin Maryam AS." Kata Nabi: Maka kami berjalan lagi hingga aku mendengar suara yang menggerutu ...." Demikianlah beliau menggambarkan pertemuannya dengan Musa AS dan masuknya ke Masjidil Aqsha, dengan makna yang sama. Dalam redaksi akhirnya disebutkan: Maka aku shalat mengimami tiga orang tersebut: Ibrahim, Musa dan Isa AS."

Al Hakim berkata, "Abu Hamzah Maimun Al A'war menyendiri dalam periwayatan hadits ini." Adz-Dzahabi berkata, "Ia divonis *dha'if* oleh Ahmad dan lain-lainnya."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 147 dari Al Harits bin Abu Salamah, Al Bazzar, Abu Nu'aim, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim (dalam *Ad-Dala'il*) dan Ibnu 'Asakir, dari jalur Alqmah, seperti yang diriwayatkan oleh Al Hakim.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 284 pada surah Al Israa' ayat 60 dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Di antara hadits yang sampai kepadaku tentang Isra' Nabi SAW dari Abdullah bin Mas'ud dan Abu Sa'id Al Khudri (dan lain-lainnya) .... Dan Abdullah bin Mas'ud –berdasarkan riwayat yang sampai kepadaku darinya- berkata: Didatangkan kepada Rasulullah SAW seekor Buraq, yaitu binatang tunggangan yang biasa digunakan para Nabi sebelum beliau. Ia melangkah sejauh mata memandang. Lalu beliau naik ke atasnya, kemudian temannya (Jibril AS) memperlihatkan kepadanya tanda-tanda kekuasaan Allah di antara langit dan bumi, hingga beliau tiba di Baitul Maqdis. Lalu di sana beliau bertemu Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa AS yang sedang berkumpul bersama para Nabi lainnya untuk menyambut beliau. Lalu beliau shalat mengimami mereka. Kemudian didatangkan tiga gelas kepada beliau yang masing-masing berisi susu, khamar dan air.

Katanya melanjutkan: Lalu Rasulullah SAW bersabda, kemudian aku mendengar suara yang mengatakan ketika minuman-minuman tersebut ditawarkan kepadaku, "Jika ia mengambil air, ia dan umatnya akan tenggelam; jika ia mengambil khamar, ia dan umatnya akan tersesat; jika ia mengambil susu, ia dan umatnya akan mendapat petunjuk."

Kata Nabi: Maka aku pun mengambil gelas yang berisi susu lalu kuminum. Maka Jibril berkata kepadaku, "Wahai Muhammad, kamu dan umatmu telah diberi petunjuk."

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 5: 38 dari AL Hafizh Al Baihaqi dari Abu Abdullah Al Hakim dari 'Abdan bin Yazid bin Ya'qub Ad-Daqqaq (di Hamdan) dari Ibrahim bin Al Husain Al Hamdani dari Abu Muhammad Ismail bin Musa Al Fazari dari Umar bin Sa'ad An-Nashri (dari Bani Nashr bin Qu'ain) dari Abdul Aziz, Laits bin Abu

754- Ibnu Hambal: Husyaim menceritakan kepada kami, Al 'Awwam memberitahukan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim dari Mu'tsir bin 'Afarah dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, لَقِيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي إِبْرَاهِيْمَ وَمُوْسَى وَعِيْسَى *"Pada malam aku di-Isra'kan, aku bertemu Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa."*

Katanya melanjutkan: Lalu mereka membicarakan tentang hari kiamat.(754)

755- At-Tirmidzi: Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, Sayyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ وَأَنَّهَا قِيعَانٌ وَأَنَّ غِرَاسَهَا سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ. *(Aku bertemu Nabi Ibrahim AS pada malam Isra'. Lalu ia berkata, "Wahai Muhammad, sampaikanlah salamku untuk umatmu; dan kabarkanlah kepada mereka bahwa Surga harum tanahnya, tawar*

Sulaim, Sulaiman Al A'masy dan Atha' bin As-Sa'ib –sebagian mereka memberi tambahan dalam haditsnya- dari Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Abbas. Dan dari Muhammad bin Ishaq bin Yasar dari orang yang menceritakan kepadanya dari Ibnu Abbas. Dari Sulaim bin Muslim Al 'Uqaili dari 'Amir Asy-Sya'bi dari Abdullah bin Mas'ud, dan Juwaibir dari Adh-Dhahhak bin Muzahim: "Mereka berkata, "Rasulullah SAW sedang tidur di rumah Ummu Hani' setelah shalat Isya."

Abu Abdullah Al Hakim berkata: Syaikh ini berkata kepada kami .... Lalu ia menuturkan haditsnya. Jadi redaksinya ditulis dari naskah yang didengar darinya. Lalu ia menyebutkan hadits yang panjang dengan menyebutkan jumlah tangga dan malaikat dan lain sebagainya yang tidak bisa diingkari bahwa itu berada dalam kekuasaan Allah, jika memang riwayat ini shahih." Akan tetapi aku tidak menemukan hadits ini dalam *Al Mustadrak*. Ia juga meriwayatkannya 5: 42 dari Al Hafizh Abu Al Khaththab Umar bin Dihyah (dalam kitabnya: *At-Tanwir Fi Maulid As-Siraj Al Munir*): -Ia menyebutkan hadits Isra' ...- lalu ia berkata, "Hadits-hadits tentang Isra' diriwayatkan secara Mutawatir dari Umar bin Khattab dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya) .... Sekalipun riwayat sebagian mereka tidak sesuai syarat hadits Shahih, tapi hadits Isra' telah disepakati umat Islam. Hanya orang-orang zindiq dan atheis saja yang mengingkarinya."

754 - *Al Musnad* 5: 189-190. Atsar ini telah di-*takhrij* sebelumnya secara lengkap pada surah An-Nisaa' ayat 157-159.

airnya dan datar tanahnya. Dan tanamannya adalah: Subhanallah Walhamdulillah Wa La Ilaha Illallah Wallahu Akbar")(755)

756- Ibnu Hambal: Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal mengabarkan kepada kami dari Az-Zubair bin 'Adi dari Thalhah dari Murrah dari Abdullah, ia berkata, "Pada malam Isra' Rasulullah SAW sampai di Sidratul Muntaha yang berada di langit keenam. Kepadanya berakhir segala sesuatu yang naik dari bumi lalu diambil darinya, dan kepadanya berakhir segala sesuatu yang turun dari atasnya lalu diambil darinya."(756)

757- At-Tirmidzi: Ahmad bin Budail Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman –yaitu putra Abdullah bin Mas'ud- dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW menceritakan tentang peristiwa Isra'nya pada malam hari, bahwa beliau tidak melewati sekelompok malaikat kecuali mereka menyuruhnya, أَنْ مُـرْ أُمَّتَـكَ بِالْحِجَامَـةِ (*Suruhlah umatmu melakukan bekam*) (757)

﴿ وَقَضَيْنَآ إِلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ فِى ٱلْكِتَٰبِ لَتُفْسِدُنَّ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ أُولَىٰهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَآ أُو۟لِى بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا۟ خِلَٰلَ ٱلدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾ ثُمَّ

---

755 - *Shahih*-nya 13: 14-15. Ia berkata, "*Hasan gharib.*"
As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 153; dan dari Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih.

756 - *Al Musnad* 5: 243. *Takhrij*-nya akan disebutkan secara lengkap pada surah An-Najm ayat 12-18.

757 - *Shahih*-nya 8: 209. Ia berkata, "*Hasan gharib* dari hadits Ibnu Mas'ud."

رَدَدْنَا لَكُمُ ٱلْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَٰكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

(Dan telah kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu, "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi Ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar." Maka apabila datang saat hukuman bagi [kejahatan] pertama dari kedua [kejahatan] itu, kami datangkan kepadamu hamba-hamba kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana. Kemudian kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar) **(Qs. Al Israa' [17]: 4-6)**

758- Ath-Thabari: Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya –dari Abu Shalih dan Abu Malik dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah dari Abdullah:

Allah SWT menetapkan untuk Bani Israil dalam Taurat: لَتُفْسِدُنَّ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ (*Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi Ini dua kali*) Kerusakan pertama yang dilakukan mereka adalah membunuh Nabi Zakariya AS. Lalu Allah mengutus raja Nabith kepada mereka (yang bernama Shakhkhabin).[162] Maka ia mengirim bala tentara dengan seribu kavaleri (pasukan berkuda). Mereka adalah pasukan yang berkekuatan (besar).[163] Kemudian Bani Israil membentengi diri mereka. Kemudian Bukhtanashar

[162] Tidak ada dalam *Ad-Durr.*
[163] Tidak ada dalam *Ad-Durr.*

keluar menemui mereka dalam keadaan yatim lagi miskin untuk meminta makan. Ia memelas hingga bisa masuk ke dalam kota dan mendatangi majlis-majlis mereka. Kemudian ia mendengarkan pembicaraan mereka. [Mereka][164] mengatakan, "Seandainya musuh kita mengetahui ketakutan yang sedang kita alami akibat dosa-dosa kita, tentu mereka tidak akan memerangi kita."

Lalu Bukhtanashar keluar ketika mendengar hal tersebut dari mereka, kemudian ia berjuang keras untuk mengatur bala tentaranya, lalu mereka pulang. Itulah firman maksud dari Allah SWT: فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ أُولَىٰهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَآ أُو۟لِى بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا۟ خِلَٰلَ ٱلدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا (*Maka apabila datang saat hukuman bagi [kejahatan] pertama dari kedua [kejahatan] itu, kami datangkan kepadamu hamba-hamba kami yang mempunyai kekuatan yang besar, [lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana]*.)[165]

Kemudian Bani Israil mempersiapkan diri lalu mereka memerangi Nabith dan berhasil mengalahkan mereka dan menyelamatkan apa yang mereka miliki. Itulah maksud dari firman Allah SWT: ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ ٱلْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَٰكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا (*Kemudian kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali [dan kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar*.) Ia berkata: Jumlahnya][166(758)]

(*Dan tiap-tiap manusia itu telah kami tetapkan amal perbuatannya [sebagaimana tetapnya kalung] pada lehernya ...*) (Qs. Al Israa` [17]: 13)

---

[164] *Ad-Durr*

[165] Tidak ada dalam *Ad-Durr*.

[166] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*

[758] - *Jami'* 15: 17 (M). As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 163.

759- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari jalur Juwaibir dari Adh-Dhahhak tentang firman Allah SWT: أَلْزَمْنَٰهُ طَٰٓئِرَهُۥ فِى عُنُقِهِۦ (*Telah kami tetapkan amal perbuatannya [sebagaimana tetapnya kalung] pada lehernya*) Ia berkata: Abdullah berkata, "Kesialan, kebahagiaan, rezki dan ajal."(759)

﴿ وَإِذَآ أَرَدْنَآ أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا۟ فِيهَا ... ﴿١٦﴾ ﴾

(Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu [supaya mentaati Allah] tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu ...)
(Qs. Al Israa' [17]: 16)

760- Al Bukhari : Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Manshur mengabarkan kepada kami dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata, "Kami mengatakan terhadap kampung yang makmur pada masa Jahiliyah, 'Allah telah mensejahterakan Bani Fulan (memperbanyak keturunan dan binatang ternaknya)'."(760)

﴿ ... وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ... ﴿٢٧﴾ ﴾

(... Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan [hartamu] secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros

---

759 - *Ad-Durr* 4: 167.

760 - *Shahih*-nya 6: 84. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 170, dan dari Ibnu Mardawaih dengan redaksi, "Allah telah mensejahterakan Bani Fulan (memperbanyak keturunan dan rezkinya)." Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 233 dengan redaksi, "Allah mensejahterahkan Bani Fulan."

itu adalah saudara-saudara syaitan ...)
(Qs. Al Israa` [17]: 26-27)

761- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, ia berkata: Aku mendengar Yahya bin Al Jazzar menceritakan dari Abu Al 'Ubaidain –orang buta- bahwa ia bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud tentang ayat ini: وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (*Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan [hartamu] secara boros*) ia berkata, "Menggunakan harta untuk sesuatu yang tidak perlu."[761]

[761] - *Jami'* 15: 53 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Zakariya bin Yahya bin Zaidah dari Ibnu Idris dari Al A'masy dari Al Hakam. Dan juga dari Ya'qub dari Ibnu 'Ulayyah dari Syu'bah dari Al Hakam. Dan juga dari Khallad bin Aslam dari An-Nadhr bin Syumail dari Al Mas'udi dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Ubaidain. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Yahya bin Katsir Al 'Anbari dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abdullah. Dan juga dari Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi dari Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq dari Abu Al 'Ubaidain dengan redaksi, "Menghambur-hamburkan diluar keperluan, yaitu berlebih-lebihan." Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Salamah dari Muslim Al Buthain dari Abu Al 'Ubaidain dengan redaksi, "Membelanjakan diluar kebutuhan yang sebenarnya." Dan juga dari Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi dari Abu Al Haur'ab dari 'Ammar bin Zuraiq dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Midhrab dari Abu Al 'Ubaidain dengan redaksi, "Kami menceritakan hadits dari para Sahabat Nabi SAW, bahwa yang dimaksud mubadzir adalah menggunakan harta di luar keperluan (menghambur-hamburkan secara boros)."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 361 dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Jarir dari Al A'masy dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar yang termuat dalam hadits yang lebih panjang. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 177; dan dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari (dalam *Al Adab*), Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*). Ia juga mengutipnya di tempat lain dari Ibnu Jarir dengan redaksi, "Kami menceritakan ...."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 128, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 5: 27, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 5: 66.

﴿ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ ٱلْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾ ﴾

(Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal)
(Qs. Al Israa' [17]: 29)

762- Al Wahidi: Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah bin Ali bin Imran mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Ali bin Ahmad Al Faqih mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu 'Ubaid Al Qasim bin Ismail Al Muhamili mengabarkan kepada kami, ia berkata: Zakariya bin Yahya Adh-Dharir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman Ibnu Sufyan Al Juhani menceritakan kepada kami, ia berkata: Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia mengatakan:

Seorang bocah laki-laki menemui Rasulullah SAW lalu berkata, "Ibuku meminta kepadamu ini dan itu." Nabi bersabda, "Hari ini kami tidak memiliki apa-apa." Kata bocah tersebut, "Ia mengatakan kepadamu, "Berilah bajumu untukku."

Katanya, melanjutkan: Maka Nabi melepas jubahnya lalu memberikannya kepada bocah tersebut kemudian beliau duduk di rumahnya dalam keadaan telanjang. Maka Allah menurunkan ayat: وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا (*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya*)[762]

---

762 - Asbab: 294. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 5: 29, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 10: 250-251. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 178 dari Ibnu Jarir. Tapi aku tidak menemukannya dalam *Al Jami'*.

763- Abdullah bin Ahmad berkata: Aku membacakan di hadapan ayahku: Abu 'Ubaidah Al Haddad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sukain bin Abdul Aziz Al 'Abdi menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, مَا عَالَ مَنِ اقْتَصَدَ (*Tidak akan menjadi miskin orang yang ekonomis [hidup sederhana]*)."[763]

﴿وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَٰكِن لَّا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ... ﴿٤٤﴾﴾

***(... Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka ...)* (Qs. Al Israa` [17]: 44)**

764- Ibnu Hambal: Al Wali bin Al Qasim bin Al Walid menceritakan kepada kami: Israil menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata: Abdullah mendengar terjadi penenggelaman (di bumi), ia mengatakan:

Kami menganggap tanda-tanda (kekuasaan Tuhan) sebagai berkah, sedang kalian menganggapnya sebagai (ancaman) untuk menakut-nakuti. Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW dan kami tidak memiliki air, beliau bersabda kepada kami, *"Mintalah air kepada orang yang memilikinya."*

Maka kami pun melakukannya, lalu dibawalah air ke hadapan beliau, kemudian beliau menumpahkannya ke dalam bejana, lalu beliau meletakkan kedua telapak tangannya ke dalamnya, maka

[763] - *Al Musnad* 6: 134-135. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Al Hajari *dha'if*.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 68. Ia juga mengulangnya 6: 134 pada surah Al Furqaan ayat 67.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 178. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi.

memancarlah air dari jari jemari beliau. Kemudian beliau bersabda, *"Minumlah air yang suci lagi berkah ini, dan keberkahan berasal dari Allah."* Maka aku mengisi perutku dengan air tersebut dan orang-orang pun minum darinya.

Abdullah berkata, "Kami mendengar makanan-makanan bertasbih ketika ia sedang dimakan."[(764)]

765- As-Suyuthi: (Abu Nu'aim) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak seekor burung pun di langit (angkasa) maupun ikan di air yang diburu kecuali ia telah meninggalkan apa yang wajibkan Allah kepadanya berupa membaca Tasbih'."*[(765)]

﴿ قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِهِۦ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ ٱلضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٦﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ ٱلْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ... ﴿٥٧﴾ ﴾

---

764 - *Al Musnad* 6: 182-183. Ia meriwayatkan bagian-bagian darinya di tempat lainnya yang bukan bahasan Tafsir.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 194 dari Muhammad bin Al Mutsanna Abu Ahmad Az-Zubairi dari Israil dari Manshur dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 13: 114-115 dari Muhammad bin Basysyar dari Abu Ahmad Az-Zubairi dari Israil dengan redaksi yang sama dengan perbedaan pada urutannya. Abu Isa berkata, "*Hasan shahih.*"

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 132 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abu Ahmad Az-Zubairi dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 185 dari An-Nasa'i dan Ibnu Mardawaih. Sedangkan yang terdapat dalam Sunan An-Nasa'i 1: 60-61 tidak terdapat bahasan Tafsirnya. Ia juga mengutipnya dari Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*) dan Ibnu Mardawaih secara ringkas dengan hanya menyebutkan bahasan tafsir, "Kami makan bersama Nabi SAW lalu kami mendengar makanan bertasbih ketika ia sedang dimakan."

Al Qurthubi juga mengutipnya dalam *Al Ahkam* 10: 268 dari Al Bukhari dan lain-lainnya.

Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 76.

765 - *Ad-Durr* 4: 184.

(Katakanlah, "Panggillah mereka yang kamu anggap [Tuhan] selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya daripadamu dan tidak pula memindahkannya." Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat [kepada Allah] ...) (Qs. Al Israa'[17]: 56-57)

766- Al Bukhari: Amru bin Ali menceritakan kepadaku, Yahya menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepadaku dari Ibrahim dari Abu Ma'mar dari Abdullah: إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ (*Jalan kepada Tuhan mereka*) ia berkata, "Ada beberapa golongan manusia yang menyembah golongan jin, lalu jin masuk Islam sedang mereka (golongan manusia) tetap berpegang teguh dengan agama mereka (kesyirikannya)."[766]

---

[766] - *Shahih*-nya 6: 85-86, dan setelahnya disebutkan: Al Asyja'i menambahkan dari Sufyan dari Al A'masy (*Katakanlah, "Panggillah mereka yang kamu anggap*). Ia juga meriwayatkannya dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Ibrahim dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2321 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abdullah bin Idris dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Bakar bin Nafi' Al 'Abdi dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad bin Ja'far dengan sanad sebelumnya. Dan juga dari Hajjaj bin Asy-Sya'ir dari Abdushshamad bin Abdul Warits dari ayahnya dari Husain dari Qatadah dari Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani dari Abdullah bin Utbah dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi yang sama. Redaksinya adalah, "Ayat ini turun berkenaan dengan golongan masyarakat Arab yang menyembah golongan Jin, lalu jin masuk Islam sementara golongan manusia yang menyembah mereka tidak merasakan hal tersebut. Maka turunlah ayat, "*Orang-orang yang mereka seru itu.*"

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 362 dari Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani (di Kufah) dari Ahmad bin Hazim bin Abu Gharzah dari Qabishah bin 'Uqbah dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 15: 72-73 (M) dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Al Mutsanna dari Abu An-Nu'man Al Hakam bin Abdullah Al 'Ajli dari Syu'bah dari Sulaiman dari Ibrahim dari Abu Ma'mar dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari

﴿وَإِن مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا ...﴿٥٨﴾﴾

(*Tak ada suatu negeripun [yang durhaka penduduknya], melainkan kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau kami adzab [penduduknya] dengan adzab yang sangat keras ...*) (Qs. Al Israa` [17]: 58)

767- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata:

Apabila zina dan riba dilakukan secara terang-terangan dalam suatu kampung, maka Allah memaklumatkan untuk menghancurkannya.(767)

Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ibnu 'Uyainah dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abdul Warits bin Abdushshamad dari ayahnya dari Al Husain dari Qatadah dari Ma'bad bin Abdullah Az-Zamani dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Bisyr dari Yazid dari Sa'id dari Qatadah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Husain bin Ali Ash-Shada'i dari Yahya bin As-Sakan dari Abu Al 'Awwam dari Qatadah dari Abdullah bin Ma'bad dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi, "Ada beberapa kabilah Arab yang menyembah golongan malaikat yang bernama jin. Mereka mengatakan bahwa malaikat-malaikat tersebut anak-anak perempuan Allah. Maka Allah menurunkan ayat, "*Orang-orang yang mereka seru itu.*"

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 10: 279 dari Muslim dengan riwayatnya. Ia juga meriwayatkannya dari Al Mawardi: "Bahwa mereka adalah para malaikat yang disembah kabilah-kabilah Arab."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 86-87 dari Al Bukhari dengan riwayatnya. Ia juga meriwayatkannya dari Qatadah dari Ma'bad dari Abdullah bin 'Utbah seperti riwayat Muslim darinya. Dan juga dengan redaksi, "Mereka menyembah golongan malaikat yang bernama Jin –lalu ia menyebutkannya." Kemudian ia berkata, "Ibnu Jarir memilih pendapat Ibnu Mas'ud."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 189-190 dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari., An-Nasa'i, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Al Hakim, Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim (dalam *Ad-Dala`il*) dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Jarir, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (bersama-sama dalam *Ad-Dala`il*) dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Jarir seperti riwayat Al Husain bin Ali Ash-Shada'i.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 134, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 5: 49.

767 - *Ma'alim* 4: 135.

﴿...وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا ﴿٥٩﴾﴾

(... *Dan kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti*) (Qs. Al Israa' [17]: 59)

768- Ath-Thabari: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah:

Tentang firman Allah: وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا (*Dan kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti*): Allah menakut-nakuti manusia dengan tanda-tanda yang dikehendaki-Nya; barangkali mereka mau mengambil pelajaran darinya atau ingat atau kembali (bertobat). Diceritakan kepada kami bahwa Kufah pernah mengalami gempa pada masa Ibnu Mas'ud. Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Hai kalian semua, sesungguhnya Tuhan kalian sedang memberi teguran kepada kalian, maka sadarlah kalian."[768]

(*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam ...*) (Qs. Al Israa` [17]: 78)

769- Ath-Thabari: Washil bin Abdul A'la Al Asadi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq —yakni Asy-Syaibani— dari Abdurrahman bin Al Aswad dari ayahnya:

[768] - *Jami'* 15: 75 (M). As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 190. Lihat atsar 764.

Bahwa ia bersama Abdullah bin Mas'ud di atas atap ketika matahari terbenam. Lalu Abdullah bin Mas'ud membaca: أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ (*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam*) sampai selesai. Lalu ia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, inilah saat matahari terbenam, orang puasa berbuka dan waktu menunaikan shalat."[769]

770- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Aswad dari Abdullah:

Bahwa ia berkata ketika matahari terbenam, "Ia terbenam pada waktu senja, yakni di suatu tempat."[770]

---

[769] - *Jami'* 15: 91 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dari Qatadah dari 'Uqbah bin Abdul Ghafir dari Abu 'Ubaid (secara *Kitabah*) dari Abdullah dengan makna yang sama. Dan juga dari Bisyr dari Yazid dari Sa'id dari Qatadah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Sa'id bin Ar-Rabi' dari Sufyan bin 'Uyainah dari Amru bin Dinar dari Abu 'Ubaidah (secara *sima'i*) dari Abdullah dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah secara ringkas. Di dalamnya disebutkan: Ia berkata, "*Tergelincirnya*-nya adalah terbenamnya."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 363 dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Jarir dari Al A'masy dari Ibrahim dan 'Umarah dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Abdullah shalat Maghrib dan kami melihat matahari masih ada ...." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 195; dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih dari berbagai jalur. Redaksinya adalah, "Tergelincir-nya adalah terbenamnya."

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 5: 422 dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam *Az-Zad* 5: 72, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 10: 303 dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 5: 98.

[770] - *Jami'* 15: 91-92 (M). Ia berkata, "Aku tidak mengerti tafsir ini –yakni kata: di waktu senja di tempat- apakah ini perkataan perawi yang terdapat dalam sanad ataukah perkataan Ibnu Mas'ud? Jika ini merupakan perkataan Abdullah, tidak diragukan lagi bahwa ia lebih mengetahui artinya daripada orang asing ...." Ia menyebutkan penafsiran orang asing terhadap kata ini, yaitu, "Orang yang melihat meletakkan telapak tangannya di alisnya karena cahayanya."

Ar-Raghib Al Ashfahani berkata dalam *Mufradat Gharib Al Qur'an*: 171, "Matahari tergelincir: bergeser di waktu senja (ke arah barat)". Ath-Thabari: Ahli bahasa asing berkata: Tentang hal ini ada penguat dari perkataan Al 'Ajjaj:

771- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah, ia berkata, "*Duluk*-nya adalah tergelincirnya: yakni Matahari."[771]

772- Ibnu Hajar: Al Baihaqi (meriwayatkan) dari jalur Ayyub bin 'Utbah dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm dari 'Urwah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Jibril AS mendatangi Nabi SAW ketika matahari tergelincir, lalu ia berkata, 'Bangun dan shalatlah!' Maka Nabi bangun dan shalat Zuhur.[772]

773- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abu 'Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata, "Ini adalah tergelincirnya matahari, dan ini gelapnya malam. Ia menunjuk ke arah timur dan barat."[773]

774- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Matahari hampir saja seperti orang sakit yang tidak tersisa sedikit pun darinya
(yakni hampir terbenam)
Aku menjauhkannya di waktu senja (di waktu terbenam)
Aku meletakkan kedua telapak tanganku di atas alisku
Agar tertutup dari sinar matahari
Hingga aku bisa melihat orang yang tertawan

(Diwan Al 'Ajjaj: 493-494 dengan syarah *Al Ashma'i*). Dalam riwayat Ath-Thabari disebutkan, "Matahari hampir." Tanpa "Sesungguhnya", dan "Abarra Hilfa" sebagai ganti "Tazahlafa", dan di dalamnya tidak terdapat syair ketiga.

[771] – *Jami'* 15: 91 (M). Ibnu Jarir berpendapat bahwa yang dimaksud Ibnu Mas'ud adalah pendapat lain, yaitu tergelincirnya matahari.

Ibnu Katsir menyebutkan arti ini dalam *At-Tafsir* 5: 98-99. Lihat atsar berikutnya.

[772] – *Kafi*: 101 ketika mentakhrij hadits yang disebutkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 371-372 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Jarir juga meriwayatkannya dari Ishaq (dalam *Musnad*-nya) dari Bisyr bin Umar dari Sulaiman bin Bilal dari Yahya bin Sa'id dari Abu Bakar bin Hazm dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Ia berkata: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari jalur ini, tapi hadits ini *munqathi'*."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 195 dari Ibnu Jarir.

[773] – *Jami'* 15: 91 (M).

Tentang firman Allah SWT: إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ (*sampai gelap malam*) ia berkata, "Shalat Isya."[774]

﴿ ... وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ ﴾

(... *Dan [dirikanlah pula shalat] subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan [oleh malaikat]*)
(Qs. Al Israa' [17]: 78)

775- Ath-Thabari: 'Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku dari Al A'masy dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud, (dan) dari Abu Shalih dari Abu Hurairah:

Dari Nabi SAW, tentang ayat ini: وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا (*Dan [dirikanlah pula shalat] subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan [oleh malaikat]*) beliau bersabda, "*Disaksikan oleh malaikat malam dan malaikat siang.*"[775]

776- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Al Qasim dari ayahnya, ia mengatakan:

---

[774] – *Ad-Durr* 4: 195, dan setelahnya disebutkan: Ibnu Jarir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "*Ghasaq Al-Lail*: malam mulai tampak (gelapnya malam)." Aku tidak menemukannya dalam *Al Jami'*, riwayat ini adalah dari Ibnu Abbas.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 5: 73 dengan redaksi, "Isya."

[775] – *Jami'* 15: 94 (M). Ia meriwayatkan maknanya dari Ibnu Basysyar dari Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dari Qatadah dari 'Uqbah bin Abdul Ghafir dari Abu 'Ubaidah, dengan redaksi, "Abdullah menuturkan bahwa pada waktu shalat fajar malaikat-malaikat penjaga berkumpul (menyaksikannya) ...." Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, dengan redaksi, "Malaikat (penjaga) siang turun dan malikat (penjaga) malam naik."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 196; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani dengan makna yang sama.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 5: 99 dari Al A'masy dari Ibrahim dengan riwayatnya secara *Marfu'*. Ia juga mengutipnya dari imam Ahmad dari Asbath dari Al A'masy. Ia juga meriwayatkannya 5: 100 dengan redaksi, "Para malaikat penjaga berkumpul pada waktu shalat fajar lalu mereka naik, sementara mereka (malaikat penjaga siang) tetap di tempat."

Abdullah bin Mas'ud masuk ke masjid untuk menunaikan shalat fajar, lalu ia melihat ada orang-orang yang menyandarkan punggung mereka ke kiblat. Maka ia berkata, "Menjauhlah dari kiblat; jangan halangi malaikat yang sedang shalat menghadap ke arahnya, karena dua rakaat ini merupakan shalatnya malaikat."[776]

(... *Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji*) (Qs. Al Israa` [17]: 79)

777- Ibnu Hambal: 'Arim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hakam Al Bannani menceritakan kepada kami dari Utsman dari Ibrahim dari Alqamah dari Al Aswad dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

(Dari Nabi SAW): ... *Dan sesungguhnya aku akan berdiri di tempat yang terpuji pada hari kiamat nanti.* Orang Anshar bertanya, "Tempat yang terpuji apakah itu?" Nabi menjawab, *"Ketika kalian digiring dalam keadaan telanjang tubuh, telanjang kaki dan tidak berkhitan. Maka yang pertama kali diberi pakaian adalah Nabi Ibrahim AS. Allah berfirman, 'Berilah kekasih-Ku pakaian'. Maka ia diberi dua pakaian putih lalu dipakainya. Kemudian ia duduk menghadap 'Arasy. Kemudian aku diberi pakaian lalu kukenakan. Kemudian aku berdiri di samping kanannya di suatu tempat yang tidak boleh ditempati selain aku, dan tempat tersebut membuat iri hati orang-orang terdahulu dan terkemudian."*

Beliau melanjutkan: *Lalu dibukalah sungai Al Kautsar menuju telaga."* Maka orang-orang munafik berkata, "Sesungguhnya airnya tidak mengalir kecuali di atas tanah hitam atau kerikil."

---

776 - *Ad-Durr* 4: 196.

Ia (orang Anshar) bertanya, "Wahai Rasulullah, di atas tanah hitam atau kerikil?" Nabi menjawab, *"Tanahnya adalah misik, dan kerikilnya mutiara."* Maka orang munafik berkata, "Aku belum pernah mendengar seperti sekarang ini; jarang sekali ada air mengalir di atas misik atau mutiara kecuali ada tanamannya."

Maka orang Anshar bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ada tanamannya?" Nabi menjawab, *"Ya, batang pohon emas."* Orang munafik berkata, "Aku belum pernah mendengar seperti sekarang ini; kalaupun ada tanamannya paling hanya menumbuhkan dedaunan. Jika tidak, tentu ada buahnya." Maka orang Anshar bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ada buahnya?" Nabi menjawab, *"Ya, bermacam-macam intan; airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu; siapa yang meminumnya tidak akan kehausan setelahnya; dan yang tidak mendapatkannya tidak akan diberi minum setelahnya."*[777]

---

[777] - *Al Musnad* 5: 297-298 yang termuat dalam hadits yang lebih panjang. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Utsman *dha'if*.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 104-105.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 364 dari Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani dari Yahya bin Muhammad bin Yahya dari Abdurrahman bin Al Mubarak Al 'Absi dari Ash-Sha'q bin Hazan dari Ali bin Al Hakam dari Utsman bin 'Umair dari Abu Wail dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Hari dimana Allah turun di atas Kursi-Nya dengan bersuara gemuruh seperti suara kantung pelana yang sesak, yang luasnya seperti antara langit dan bumi. Kalian didatangkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang bulat dan tidak berkhitan." Ia menilainya Shahih. Adz-Dzahabi berkata, "Utsman divonis dha'if oleh Ad-Daraquthni."

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 15: 99 (M) bagian darinya dari Abu Zaid Umar bin Syabbah dari Musa bin Ismail dari Sa'id bin Zaid dari Ali bin Al Hakam, dari redaksi awalnya: "Sesungguhnya aku akan berdiri di tempat yang terpuji." Sampai "Ke telaga."

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 4: 197; dan dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih seperti riwayat Ath-Thabari. Ia juga mengutipnya 4: 198 dari Ad-Dailami: Rasulullah ditanya, "Wahai Rasulullah, apa tempat yang terpuji itu?" Nabi menjawab, *"Ia adalah hari dimana Allah turun dari 'Arasy-Nya dengan suara gemuruh seperti suara kantung pelana yang baru."*

Ar-Razi meriwayatkan dalam *Al Mafatih* 5: 427 dari Al Wahidi dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata, "Allah mendudukkan Muhammad di atas 'Arasy."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 5: 76 dari Abu Wail dari Abdullah bahwa ia membaca ayat ini lalu berkata, "Allah mendudukkannya di atas 'Arasy."

778- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah —tentang kisah yang disebutkannya— ia mengatakan:

Kemudian Sirath dibentangkan dan ditempatkan di atas jembatan Jahannam. Orang-orang lewat di atasnya sesuai amal mereka. Yang pertama lewat di atasnya secepat kilat, lalu ada yang secepat angin, lalu ada yang seperti burung, lalu ada yang seperti binatang ternak tercepat, kemudian ada yang lewat dengan berlari dan ada yang berjalan, hingga yang terakhir lewat dengan merayap di atas perutnya sehingga ia bertanya, "Wahai Tuhan, mengapa Engkau memperlambat aku?" Allah menjawab, "Aku tidak memperlambat engkau, akan tetapi amalmu-lah yang memperlambatnya."

Katanya, melanjutkan: Maka Allah mengizinkan untuk memberi syafaat. Maka yang pertama kali memberi syafaat pada hari kiamat adalah Jibril *ruhul quds* AS, lalu Ibrahim *Khalilurrahman*, kemudian Musa atau Isa AS —Abu Az-Za'ra' berkata: Aku tidak tahu siapakah yang lebih dulu dari keduanya—.

Ia melanjutkan: Kemudian Nabi kalian berdiri dan merupakan yang keempat. Maka setelah beliau tidak ada lagi yang memberi syafaat. Itulah tempat terpuji yang disebutkan oleh Allah SWT: عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا (*Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji*).[778]

---

778 . *Jami'* 15: 97 (M). As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 198; dan dari Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih, dari awal redaksi, "Allah memberi izin untuk memberi syafaat."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 105 dari Abu Daud Ath-Thayalisi dari Yahya bin Salamah bin Kuhail dari ayahnya dari Abu Az-Za'ra'.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 496-498 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail yang termuat dalam khabar yang panjang tentang hari kiamat. Ia juga meriwayatkannya 4: 598-600 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Asad bin 'Ashim dari Al Husain bin Hafsh yang termuat dalam khabar yang panjang dan disebutkan berulang-ulang.

779- Al Baghawi: Diriwayatkan dari Abu Wail dari Abdullah: Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla mengangkat Ibrahim sebagai kekasih, dan sesungguhnya teman kalian (beliau sendiri) adalah kekasih Allah dan makhluk Allah yang paling mulia."* Kemudian beliau membaca: عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا *(Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji)*.(779)

﴿ وَقُلۡ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَزَهَقَ ٱلۡبَٰطِلُۚ إِنَّ ٱلۡبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقٗا ٨١ ﴾

***(Dan Katakanlah, "Yang benar Telah datang dan yang batil Telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap)* (Qs. Al Israa` [17]: 81)**

780- **Ibnu Hambal: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Abu Ma'mar dari Abdullah bin Mas'ud:**

Nabi SAW masuk (ke Masjidil Haram) dan di sekitar Ka'bah terdapat 360 berhala. Maka beliau menusuknya dengan tongkat yang dipegangnya seraya mengucapkan: قُلۡ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَمَا يُبۡدِئُ ٱلۡبَٰطِلُ وَمَا يُعِيدُ ٤٩ *(Katakanlah, "Kebenaran Telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak [pula] akan mengulangi")* (Qs. Saba' [34]: 49) dan وَقُلۡ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَزَهَقَ ٱلۡبَٰطِلُۚ إِنَّ ٱلۡبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقٗا ٨١ *(Yang benar telah datang dan yang batil Telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap)*.(780)

Ibnu Al Jauzi menyebutkan dalam *Az-Zad* 5: 76 sampai arti ini: "Yaitu syafaat untuk manusia pada hari kiamat."

Ibnu Hajar menyebutnya dalam Al Kafi: 101 dari An-Nasa'i, Al Hakim dan Ahmad ketika mentakhrij atsar riwayat Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 372 dengan makna yang sama.

779 - *Ma'alim* 4: 145. Ibnu Hambal meriwayatkan bagian darinya dalam *Al Musnad* 5: 342. Ia banyak mengulangnya dengan maknanya di tempat lainnya.

780 - *Al Musnad* 5: 204-205.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 136 dari Ali bin Abdullah dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 5: 148

﴿ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾ ﴾

(Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit")

(Qs. Al Israa` [17]: 85)

781- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia mengatakan:

---

dari Shadaqah bin Al Fadhl dari Ibnu 'Uyainah dari Ibnu Abu Najih. Dan juga 6: 86-87 dari Al Humaidi dari Sufyan.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 1408-1409 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Amru An-Naqid dan Ibnu Abu Amru dari Sufyan bin 'Uyainah. Ia juga meriwayatkannya dari Hasan bin Ali Al Hulwani dan 'Abd bin Humaid dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dari Ibnu Abu Najih. Di dalamnya disebutkan, "*Shanaman*" sebagai ganti "*Nushuban*."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 296-297 dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 15: 102 (M) dari Al Hasan bin Yahya dari Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 10: 314 dari Al Bukhari dan At-Tirmidzi.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 109 dari Al Bukhari . Ia juga menyebutkan riwayat-riwayat Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i. Ia juga mengutipnya 6: 514 pada surah Saba' ayat 49 dari mereka (selain At-Tirmidzi).

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 99 dari Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 146 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Shadaqah bin Al Fadhl dari Ibnu 'Uyainah.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 5: 428. Di dalamnya disebutkan, "Maka berhala tersebut menerpa wajahnya."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 5: 78-79, dan Al Baidhawi dalam Al Anwar 1: 548 seperti riwayat Ar-Razi.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 264 pada surah Saba' ayat 49.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 138. Ia berkata, "Telah diuraikan sebelumnya dalam hadits tentang Isra'."

Aku berjalan bersama Nabi SAW di ladang-ladang Madinah. Saat itu beliau bersandar pada pelepah korma. Lalu lewat beberapa orang Yahudi. Maka sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, "Tanyakan kepadanya tentang roh." Sebagian mereka berkata, "Jangan bertanya kepadanya." Lalu mereka bertanya kepada beliau tentang roh. Kata mereka, "Wahai Muhammad, apakah roh itu?" Maka beliau bangun dengan bersandar pada pelepah korma. Kukira beliau sedang diberi wahyu. Lalu beliau bersabda: وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا *(Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit")*

Katanya melanjutkan: Maka sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, "Sudah kukatakan pada kalian, 'Jangan bertanya kepadanya'."[781]

---

[781] - *Al Musnad* 5: 254. Ia mengulangnya 6: 125. Ia juga meriwayatkannya 5: 343-344 dari Utsman bin Muhammad bin Abu Syaibah; dan dari Abdullah bin Ahmad (secara *sima'i*) dari Utsman bin Abu Syaibah dari Abdullah bin Idris dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 33 dari Qais bin Hafsh dari Abdul Wahid dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan: Sebagian mereka berkata, "Jangan bertanya kepadanya, jangan sampai ia membawa sesuatu yang kalian tidak suka". Sebagian lainnya berkata, "Kami akan menanyakan kepadanya ..." Ia juga meriwayatkannya 6: 87 dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga 9: 96 dari Muhammad bin 'Ubaid bin Maimun dari Isa bin Yunus dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga 9: 135-137 dari Yahya dari Waki' dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Musa bin Ismail dari Abdul Wahid dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Ia juga menyebutkannya 9: 100.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2152-2153 dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Apa yang membuat kalian ragu terhadapnya? jangan sampai ia menyambut kalian dengan sesuatu yang tidak kalian suka." Mereka berkata, "Tanyakanlah kepadanya ...". Ia juga meriwayatkannya dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki'; dan dari Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali dan Ali bin Khasyram dari Isa bin Yunus, keduanya dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Abdullah bin Idris dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

782- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Yazid bin Ziyad bahwa telah sampai kepadanya bahwa dua orang laki-laki berbeda pendapat tentang ayat ini: وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا (*dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit*) Salah seorang dari keduanya berkata, "Yang dimaksud adalah Ahli Kitab." Yang lainnya berkata, "Justru yang dimaksud adalah Muhammad SAW."

Maka salah seorang dari keduanya mendatangi Ibnu Mas'ud lalu menanyakan kepadanya tentang hal tersebut. Maka Ibnu Mas'ud menjawab, "Bukankah kamu telah membaca surah Al Baqarah?" Ia menjawab, "Ya" Ibnu Mas'ud berkata, "Ilmu apakah yang tidak terdapat dalam surah Al Baqarah? sesungguhnya yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah Ahli Kitab."(782)

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 11: 299-300 dari Ali bin Khasyram dari Isa bin Yunus dari Al A'masy dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 15: 104-105 (M) dari Abu Hisyam dari Waki' dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi dari ayahnya dari ayahnya dari kakeknya dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ismail bin Abu Al Mutawakkil dari Al Asyja'i Abu 'Ashim Al Himshi dari Ishaq bin Isa Abu Ya'qub dari Al Qasim bin Ma'n dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 111-112 dari Ahmad; dan juga dari Al Bukhari dan Muslim. Ia berkata, "Konteks ini menunjukkan bahwa ayat ini Madaniyah meskipun seluruh surat ini Makkiyyah. Barangkali ayat ini diturunkan lagi di Madinah."

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 4: 199; dan dari An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Hibban, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (bersama-sama, dalam *Ad-Dala'il*).

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 10: 323 dari Al Bukhari , Muslim dan At-Tirmidzi.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam Al Asbab: 299 dari Muhammad bin Abdurrahman An-Nahwi dari Muhammad bin Bisyr bin Al 'Abbas dari Abu Labid Muhammad bin Ahmad bin Bisyr dari Suwaid dari Sa'id dari Ali bin Mushir dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama. Ia menyebutkan dua riwayat Al Bukhari dan Muslim dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 147 dari Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Qais bin Hafsh dari Abdul Wahid bin Ziyad dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 5: 81.

782 - *Ad-Durr* 4: 200.

﴿ وَلَئِن شِئۡنَا لَنَذۡهَبَنَّ بِٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ ... ﴿٨٦﴾ ﴾

(*Dan sesungguhnya jika kami menghendaki, niscaya kami lenyapkan apa yang telah kami wahyukan kepadamu ...*)
(Qs. Al Israa` [17]: 86)

783- Al Hakim: Abu Bakar bin Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai', ia berkata: Aku mendengar Syaddad bin Ma'qil –pemilik rumah ini- berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sesungguhnya yang pertama kali akan hilang dari agama kalian adalah amanah dan yang terakhir adalah shalat. Dan, bahwasanya Al Qur`an yang ada di tengah-tengah kalian ini hampir saja musnah."

Mereka bertanya, "Bagaimana Al Qur`an akan musnah sedang Allah telah mengokohkannya dalam hati kita dan meneguhkannya dalam mushaf-mushaf kita?" Ia menjawab, "Akan berjalan satu malam dan ia akan hilang dari hati kalian dan juga yang terdapat dalam mushaf-mushaf kalian."

Kemudian ia membaca ayat: وَلَئِن شِئۡنَا لَنَذۡهَبَنَّ بِٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ (*Dan Sesungguhnya jika kami menghendaki, niscaya kami lenyapkan apa yang telah kami wahyukan kepadamu*).[783]

---

[783] - *Mustadrak* 4: 504. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 15: 106 (M) dari Abu Kuraib dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Bundar dari Ma'qil dari Abdullah dengan maknanya secara ringkas. Ia juga meriwayatkannya dari Yunus dari Ibnu Wahb dari Ishaq bin Yahya dari Al Musayyab bin Rafi' dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi, "Orang-orang akan merasakan angin merah dari arah Syam, lalu tidak ada lagi ayat baik dalam mushaf seseorang maupun dalam dadanya." Kemudian ia membaca ayat ..."

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 201-202; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) seperti riwayat aslinya. Ia juga mengutipnya dari Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan maknanya. Dan juga dari Ibnu Abu Hatim dari jalur Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari kakeknya

﴿... وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا ... ﴿١١٠﴾﴾

(... Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya ...)
(Qs. Al Israa` [17]: 110)

784- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Termasuk Sunnah adalah membaca tasyahhud dengan suara lirih."

Pendapat ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir.(784)

785- Ath-Thabari: Mathr bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Qutaibah dan Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats bin Sulaim dari Al Aswad bin Hilal, ia berkata: Abdullah berkata, "Tidak perlu membaca terlalu lirih bagi orang yang kedua telinganya bisa mendengar (cukup sekedar yang bisa didengar teliganya)."(785)

---

dengan maknanya. Dan juga dari Ibnu Abu Daud (dalam *Al Mashahif*) secara ringkas, dengan redaksi, "Akan berjalan satu malam dan tidak ada satu ayat pun dalam mushaf seseorang kecuali akan dihilangkan." Tapi aku tidak menemukannya dalam Al Mashahif. Ia juga meriwayatkannya dari Ath-Thabarani secara ringkas.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 374 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 102 dari Abdurrazzaq, Ath-Thabarani, Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Mardawaih, semuanya dari jalur Syaddad bin Ma'qil.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 5: 83-84. Di dalamnya disebutkan: "Jibril AS akan datang pada tengah malam lalu menghilangkannya dari dada-dada mereka dan dari rumah-rumah mereka sehingga pada pagi harinya mereka tidak bisa membaca ayat dan tidak lagi menguasainya dengan baik."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 10: 325-326 seperti riwayat Al Hakim. Ia juga mengutipnya dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Al Ahwash dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Syaddad bin Ma'qil dengan redaksi yang sama. Ia mengatakan, "*Sanad*-nya *shahih*."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 5: 114 seperti riwayat Ath-Thabari dari Yunus.

784 - *Ahkam* 10: 344.

785 - *Jami'* 15: 125 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Syu'bah dari Al Asy'ats dari Al Aswad bin Hilal dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

❁ SURAH AL KAHFI ❁

﴿... وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ... ﴿٢٩﴾﴾

(... *Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka* ...) (Qs. Al Kahfi [18]: 29)

786- Ath-Thabari: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata:

Disebutkan bahwa Ibnu Mas'ud diberi hadiah bejana yang terbuat dari emas dan perak. Lalu ia menyuruh agar menggali parit di tanah, kemudian ia melemparkan kayu-kayu kering yang besar ke dalamnya, kemudian ia membuang bejana tersebut ke dalamnya. Setelah bejana tersebut mendidih dan meleleh, ia berkata kepada pembantunya, "Panggillah penduduk Kufah yang ada di sini." Maka ia memanggil segolongan orang. Setelah mereka masuk menemuinya, ia bertanya, "Apakah kalian melihat ini?" Mereka menjawab, "Ya." Ia berkata, "Kami tidak melihat di dunia ini yang

---

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 208, dan dari Ibnu Abu Syaibah.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 5: 127 dari Syu'bah dari Asy'ats bin Sulaim.

paling mirip dengan luluhan perak (pada hari kiamat) daripada emas dan perak ini yang mendidih dan meleleh."(786)

787- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "*Al Muhl* adalah endapan minyak."(787)

﴿ وَلَوْلَآ إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ ... ﴿٣٩﴾ ﴾

(Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "Maasyaallaah, Laa quwwata Illaa Billaah [sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah]" ...)

(Qs. Al Kahfi [18]: 39)

---

786 - *Jami'* 15: 158 (M). Ia juga mengulangnya 25: 78-79 pada surah Ad-Dukhan ayat 45. Ia juga mengulangnya pada ayat yang sama dari Abu Kuraib dan Abu As-Sa'ib dari Ibnu Idris dari Asy'ats dari Al Hasan dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Ibnu Abu 'Adi; dan dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Khalid bin Al Harits dari 'Auf dari Al Hasan secara ringkas. Dan juga dari Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Amru bin Maimun dari ayahnya. Dan juga dari Abu Hasyim Ar-Rifa'i dari Ibnu Yaman dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Sufyan Al Asadi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 221; dan dari Hannad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Ini paling mirip dengan luluhan perak/besi mendidih yang merupakan minuman penghuni neraka, warnanya adalah seperti warna langit; hanya minuman penghuni neraka lebih panas dari ini."

Al Baghawi meriwayatkan dalam *Al Ma'alim* 4: 171, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 5: 150.

Az-Zamakhsyari meriwayatkan atsar yang serupa dalam *Al Kasysyaf* 4: 138 pada surah Al Ma'arij ayat 8.

Ar-Razi meriwayatkan atsar yang serupa dalam *Al Mafatih* 5: 479 dengan redaksi, "Ia mengeluarkan alat peniup lalu membakarnya dengan api hingga menyala-nyala, kemudian berkata, "Inilah luluhan perak/luluhan besi." Ia juga menyebutnya 8: 221 pada surah Al Ma'arij ayat 8.

Al Qurthubi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Ahkam* 10: 394 dengan redaksi, "Yaitu setiap logam mulia (emas dan perak dll) yang dilelehkan." Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama 18: 84 pada ayat yang sama.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Az-Zad* 5: 135 dengan redaksi, "Setiap sesuatu yang dipanaskan hingga meleleh."

787 - *Ad-Durr* 4: 221. Ibnu Al Jauzi menisbatkannya kepada Ibnu Abbas dalam *Az-Zad* 5: 135.

788- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih, Al Khathib dan Ad-Dailami mengeluarkan beberapa jalur dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jibril AS mengabarkan kepadaku bahwa tafsir dari "Laa haula wa laa quwwata illa billaah" adalah: Tiada daya dari (meninggalkan) maksiat kecuali dengan kekuatan Allah, dan tidak ada kekuatan untuk melakukan ketaatan kepada Allah kecuali dengan pertolongan Allah.*"[788]

﴿ ... وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾ ﴾

(*... Tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan*) (Qs. Al Kahfi [18]: 46)

789- Ibnu Al Jauzi: (yaitu) ... shalat lima waktu.

(Pendapat ini) diriwayatkan dari Ibnu Abbas. Pendapat ini juga dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud, Masruq dan Ibrahim.[789]

﴿ قَالُوا۟ يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ ... ﴿٩٤﴾ ﴾

(*Mereka berkata, "Hai Dzulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi" ...*) (Qs. Al Kahfi [18]: 94)

790- Ath-Thabari: Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya: ... Ia mengatakan:

---

788 - *Ad-Durr* 4: 224.
789 - *Zad* 5: 149.

Abdullah bin Mas'ud kagum dengan banyaknya mereka. Ia berkata, "Tidak satu pun yang mati dari mereka (Ya'juj dan Ma'juj) kecuali telah memiliki seribu anak laki-laki."(790)

﴿ وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكَٰفِرِينَ عَرْضًا ﴿١٠٠﴾ ﴾

(*Dan kami nampakkan Jahannam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas*) (Qs. Al Kahfi [18]: 100)

791- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah, ia mengatakan:

Makhluk-makluk akan berdiri untuk menghadap Allah ketika sangkakala telah ditiup. Kemudian Allah *'Azza Wa Jalla* akan menampakkan diri kepada makhluk-makhluk-Nya. Maka tidak seorang pun makhluk yang menyembah selain Dia kecuali akan diangkat untuk mengikuti apa yang disembahnya.

Katanya melanjutkan: Maka Dia menemui orang-orang Yahudi lalu bertanya, "Apa yang kalian sembah?" Maka mereka menjawab, "Kami menyembah 'Uzair." Allah bertanya lagi, "Apakah kalian suka air?" Mereka menjawab, "Ya." Maka Allah memperlihatkan neraka Jahannam kepada mereka seperti fatamorgana.

---

790 . *Jami'* 16: 19 (M). Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 402 dari Nabi SAW.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 104. Ia berkata, "Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Al Maudhu'at*. Tapi ia keliru, karena dalam *Shahih Ibnu Hibban* diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*, "Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj keturunan paling sedikit yang ditinggalkannya berjumlah seribu orang."

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 11: 56-57 yang termuat dalam khabar yang lebih panjang yang akan disebutkan nanti pada surah Al Anbiyaa' ayat 96.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Durr* 4: 249. Lihat surah Al Anbiyaa' ayat 96.

Kemudian Ibnu Mas'ud membaca ayat: وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكَٰفِرِينَ عَرْضًا ﴿١٠٠﴾ (*Dan kami nampakkan Jahannam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas*).

Kemudian Allah menemui orang-orang Nashrani lalu bertanya, "Apa yang kalian sembah?" Mereka menjawab, "Kami menyembah Al Masih." Allah bertanya lagi, "Apakah kalian suka air?" Mereka menjawab, "Ya." Maka Allah menampakkan neraka Jahannam kepada mereka seperti fatamorga. Dan demikianlah Dia melakukannya terhadap setiap orang yang menyembah selain Allah.

Kemudian Abdullah membaca ayat: وَقِفُوهُمْ إِنَّهُم مَّسْـُٔولُونَ ﴿٢٤﴾ (*Dan tahanlah mereka [di tempat perhentian] Karena Sesungguhnya mereka akan ditanya.*) (Qs. Ash-Shaffaat 37]: 24)[791]

﴿... فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾﴾

(*... Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya*) (Qs. Al Kahfi [18]: 110)

792- Az-Zamakhsyari: Dikatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Jundub bin Zuhair. Ia berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya aku melakukan amal karena Allah, dan apabila aku

---

791 - *Jami'* 16: 25 (M). Ia mengulangnya dengan *sanad* yang sama 23: 32 pada surah Ash-Shaaffaat ayat 24 dengan redaksi yang sama.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 496-498 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Abu Az-Za'ra' yang termuat dalam khabar yang panjang tentang hari kiamat. Ia mengulangnya dengan *sanad* yang sama 4: 598-600.

memperlihatkannya aku merasa senang." Maka Nabi bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak menerima amal yang didalamnya ada unsur syirik.*"

Diriwayatkan bahwa beliau bersabda, "*Engkau memiliki dua pahala: Pahala menyembunyikan dan pahala menampakkan.*"

Ibnu Hajar (berkata): Yahya bin Yaman meriwayatkannya dari Ats-Tsauri, ia berkata: Riwayat tersebut dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani.[792]

---

792 - *Kasysyaf* 2: 404. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 105. Ia berkata: Abu Nu'aim berkata, "Qabishah meriwayatkannya dari Ats-Tsauri. Ia berkata: dari Al Mughirah bin Syu'bah."

❁ SURAH MARYAM ❁

﴿ كٓهيعٓصٓ ۝١ ﴾

(*Kaaf* Haa *Yaa* 'Ain *Shaad.*) (Qs. Maryam [19]: 1)

793- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud dan beberapa orang Sahabat Nabi:

(*Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad*): Adalah huruf hijaiyah yang terpisah-pisah. Kaaf: dari *Al Malik*, Ha': dari *Allah*, Ya dan 'Ain: dari *Al 'Aziz*, Shaad: dari *Al Mushawwir*.[793]

﴿ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُۥ زَكَرِيَّآ ۝٢ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ نِدَآءً خَفِيًّا ۝٣ قَالَ رَبِّ إِنِّى وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّى وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ۝٤ وَإِنِّى خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِىَ مِن وَرَآءِى وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِى عَاقِرًا فَهَبْ لِى مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ۝٥ يَرِثُنِى وَيَرِثُ مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ۝٦ يَٰزَكَرِيَّآ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا ۝٧ قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِى غُلَٰمٌ وَكَانَتِ

793 - *Ad-Durr* 4: 258.

ٱمۡرَأَتِي عَاقِرٗا وَقَدۡ بَلَغۡتُ مِنَ ٱلۡكِبَرِ عِتِيّٗا ﴿٨﴾ قَالَ كَذَٰلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞ وَقَدۡ خَلَقۡتُكَ مِن قَبۡلُ وَلَمۡ تَكُ شَيۡـٔٗا ﴿٩﴾ ﴾

([Yang dibacakan ini adalah] penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria, yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut. Ia Berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan Aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku. Dan, sesungguhnya Aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah Aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi Aku dan mewarisi sebagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai". Hai Zakaria, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia. Zakaria berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal isteriku adalah seorang yang mandul dan Aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua". Tuhan berfirman, "Demikianlah." Tuhan berfirman, "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan sesunguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali") (Qs. Maryam [19]: 2-9)

794- Al Hakim: Muhammad bin Ishaq As-Sullami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr memberitahukan kepada kami, Amru bin Hammad bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami dari, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Sudd —dari (Abu Shalih) dan Abu Malik dari Ibnu Abbas— dan dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah- mereka mengatakan:

Nabi terakhir Bani Israil adalah Zakariya bin Aden bin Muslim. Ia termasuk dari keturunan Ya'qub AS. Ia berkata, "Ia mewarisi kenabianku dan mewarisi kenabian keluarga Ya'qub."[794]

795- Al Hakim: Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amru bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi —dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas— dan dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah- ia mengatakan:

Zakariya berdoa kepada Tuhannya dengan lirih, ia berkata: رَبِّ إِنِّي وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّي وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾ وَإِنِّي خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِيَ مِن وَرَآءِى (*Ya Tuhanku, Sesungguhnya tulangku Telah lemah dan kepalaku Telah ditumbuhi uban, dan Aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku. Dan Sesungguhnya Aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku*) yaitu, 'Ashabah. وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾ يَرِثُنِي (*sedang isteriku adalah seorang yang mandul, Maka anugerahilah Aku dari sisi Engkau seorang putera, Yang akan mewarisi Aku*) yakni, mewarisi kenabianku وَيَرِثُ مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ (*dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub*) maksdunya adalah, mewarisi kenabian keluarga Ya'qub, وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا (*dan jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai*) ... Sesungguhnya Allah memberimu kabar gembira بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا (*akan [beroleh] seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia*), maksudnya adalah, belum pernah seorang pun sebelumnya yang memberi nama Yahya.... Ketika ia mendengar suara tersebut, syetan mendatanginya dan berkata kepadanya, "Wahai Zakariya, sesungguhnya suara yang kamu dengar bukan berasal dari Allah, akan tetapi dari syetan. Dia mengejekmu; karena

---

[794] - Mustadrak 2: 589-590. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 259 yang termuat dalam atsar berikutnya seperti satu khabar. Di dalamnya disebutkan, "Zakariya bin Idris, salah seorang keturunan Ya'qub ...."

kalau berasal dari Allah, tentunya Dia akan memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Dia memberi wahyu kepada Nabi-Nabi lainnya."

Maka Zakariya ragu-ragu di tempatnya, lalu ia berkata: أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٌ (*Bagaimana akan ada anak bagiku*) maksudnya adalah, dari mana aku akan mendapatkan anak, أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ ٱلْكِبَرُ وَٱمْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَٰلِكَ ٱللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ (*Sedang Aku Telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul? Allah berfirman, "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya"*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 40) وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِن قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْـًٔا (*Dan Sesunguhnya Telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu [di waktu itu] belum ada sama sekali*).[795]

﴿ وَٱذْكُرْ فِي ٱلْكِتَٰبِ مَرْيَمَ إِذِ ٱنتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٦﴾ فَٱتَّخَذَتْ مِن دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَآ إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾ قَالَتْ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِٱلرَّحْمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّمَآ أَنَا۠ رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَٰمًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُۥٓ ءَايَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾ ۞ فَحَمَلَتْهُ فَٱنتَبَذَتْ بِهِۦ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾ فَأَجَآءَهَا ٱلْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ قَالَتْ يَٰلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا ﴿٢٣﴾ فَنَادَىٰهَا مِن تَحْتِهَآ أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾ وَهُزِّيٓ إِلَيْكِ

---

795 - *Mustadrak* 2: 590. *Takhrij*-nya disebutkan secara lengkap pada surah Aali 'Imraan ayat 38-40.

بِجِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ تُسَٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴿٢٥﴾ فَكُلِى وَٱشْرَبِى وَقَرِّى عَيْنًا
فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ ٱلْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِىٓ إِنِّى نَذَرْتُ لِلرَّحْمَٰنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ
ٱلْيَوْمَ إِنسِيًّا ﴿٢٦﴾ فَأَتَتْ بِهِۦ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُۥ قَالُوا۟ يَٰمَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ
شَيْـًٔا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾ يَٰٓأُخْتَ هَٰرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ ٱمْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكِ
بَغِيًّا ﴿٢٨﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا۟ كَيْفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِى ٱلْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾
قَالَ إِنِّى عَبْدُ ٱللَّهِ ءَاتَىٰنِىَ ٱلْكِتَٰبَ وَجَعَلَنِى نَبِيًّا ﴿٣٠﴾)

(Dan ceritakanlah [kisah] Maryam di dalam Al Qur`an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur. Maka ia mengadakan tabir [yang melindunginya] dari mereka; lalu kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya [dalam bentuk] manusia yang sempurna. Maryam berkata, "Sesungguhnya Aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa" Ia [Jibril] berkata, "Sesungguhnya Aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci" Maryam berkata, "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan Aku bukan [pula] seorang pezina!" Jibril berkata, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan." Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia [bersandar] pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya Aku mati sebelum ini, dan Aku

menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan." Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah, "Janganlah kamu bersedih hati. Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah, 'Sesungguhnya Aku telah bernadzar berpuasa untuk Tuhan yang Maha Pemurah, maka Aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini'." Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina", maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata, "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?" Berkata Isa, "Sesungguhnya Aku ini hamba Allah, dia memberiku Al Kitab [Injil] dan dia menjadikan Aku seorang Nabi")
(Qs. Maryam [19]: 16-30)

796- Al Hakim: Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al 'Adl mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi –dari Abu Malik dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah dari Abdullah- keduanya mengatakan:

Maryam keluar menuju samping Mihrab karena haidh yang dialaminya [lalu ia membuat tirai dari dinding —agar tidak dilihat—. Itulah firman Allah: إِذِ انتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٦﴾ فَاتَّخَذَتْ مِن دُونِهِمْ حِجَابًا *(Ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur. Maka ia mengadakan tabir [yang*

melindunginya] dari mereka) di sebelah timur Mihrab].[167] Setelah ia suci, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang bersamanya. Itulah firman Allah: فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا (*lalu kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya [dalam bentuk] manusia yang sempurna*) Yaitu Jibril AS. Ketika Maryam melihatnya, ia ketakutan dan berkata: قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ (*"Sesungguhnya Aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa." Ia [Jibril] berkata, "Sesungguhnya Aku Ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". [Maryam berkata, "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan Aku bukan [pula] seorang pezina!"])* Ia mengatakan: pezina. قَالَ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾ (*Jibril berkata, "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiKu; dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan"*)][168] Maka ia keluar [dengan][169] mengenakan jilbabnya.

Maka Jibril memegang lengan bajunya lalu meniupkan ke saku bajunya yang bagian depannya terbelah, lalu tiupan tersebut masuk ke dalam dadanya yang menyebabkannya hamil.

Kemudian saudara perempuannya yaitu isteri Zakariya mengunjunginya pada malam hari. Ketika ia membuka pintu ia langsung memeluknya dan berkata. Maka isteri Zakariya bertanya, "Wahai Maryam, apakah kamu merasakan aku hamil?."

Maryam bertanya, "Apakah kamu juga merasakan aku hamil?."

---

[167] *At-Tarikh.*
[168] *At-Tarikh.*
[169] Tidak ada dalam *At-Tarikh.*

Isteri Zakariya berkata, "Sesungguhnya aku mendapati dalam perutku menendang-nendang [seperti][170] terdapat dalam perutmu." Itulah firman Allah (*Azza wa Jalla*)[171]: مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ (*Yang membenarkan kalimat [yang datang] dari Allah*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 39).

Maka isteri Zakariya melahirkan Yahya. Kemudian telah tiba waktu melahirkan, Maryam keluar menuju samping Mihrab [yaitu sebelah timurnya, lalu ia mendatangi tempat yang paling jauh darinya][172] فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ النَّخْلَةِ (*Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma*) [Ia berkata: Rasa sakit akan melahirkan bayi menyebabkannya bersandar pada pangkal pohon kurma][173] (*Dia berkata*) [Ketika sedang melahirkan][174] karena malu pada manusia. يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا (*Aduhai, alangkah baiknya Aku mati sebelum ini, dan Aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan*) [Ia mengatakan: tak berarti: tidak dikenang, dilupakan: jejakku dilupakan, tidak diketahui jejak maupun keberadaanku][175] فَنَادَاهَا (*Maka Jibril menyerunya*) yaitu Jibril مِن تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا (*dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu Telah menjadikan anak sungai di bawahmu.*) [*Sariyy:* adalah sungai][176] وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا (*Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, [niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu].*)[177] [Pangkalnya terpotong] lalu ia menggoyangnya [ternyata ia adalah pohon korma][178] maka ia mengalirkan anak sungai, kemudian

---

[170] Dalam *Al Mustadrak* tertulis (الذى).
[171] Tidak terdapat dalam *At-Tarikh*.
[172] Tidak terdapat dalam *At-Tarikh*.
[173] *At-Tarikh*.
[174] *At-Tarikh*.
[175] *At-Tarikh*.
[176] *At-Tarikh*.
[177] Tidak terdapat dalam *At-Tarikh*.
[178] *At-Tarikh*.

bergguguranlah buah kurma yang masak, [Maka Jibril berkata kepadanya فَكُلِي وَٱشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ ٱلْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِيٓ إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَٰنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ ٱلْيَوْمَ إِنسِيًّا (*[Maka makan]*[179], *minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah, "Sesungguhnya Aku Telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka Aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini"*) orang yang berpuasa pada waktu itu tidak boleh berbicara sampai sore. Kemudian dikatakan kepadanya, "Janganlah kamu menambah atas ini."][180]

Setelah Maryam melahirkannya, syetan pergi lalu memberitahukan kepada Bani Israil bahwa Maryam [benar-benar][181] telah melahirkan seorang bayi, [Maka mereka datang dengan sangat marah lalu memanggilnya فَأَتَتْ بِهِۦ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُۥ قَالُوا۟ يَٰمَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْـًٔا فَرِيًّا (*Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar.*) Ia berkata, "Sangat heboh." يَٰٓأُخْتَ هَٰرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ ٱمْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكِ بَغِيًّا (*Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina*) Wahai saudara perempuan Harun, apa yang kamu lakukan?. Ia termasuk keturunan Nabi Harun AS saudara Nabi Musa AS –Ini adalah seperti ucapan, "wahai saudara Bani fulan", maksudnya adalah kerabatnya-. Maka Maryam berkata kepada mereka sesuai yang diperintahkan kepadanya].[182] Ketika menginginkannya [setelah itu][183] untuk berbicara, ia menunjuk [ke arahnya][184] –kepada Nabi Isa AS- [Maka mereka marah dan berkata: Ia mengejek kita karena menyuruh kita berbicara dengan bayi ini, dan lebih parah dari perbuatan zinanya. قَالُوا۟ كَيْفَ نُكَلِّمُ مَن

---

[179] Para redaksi aslinya tertulis 'Makanlah'
[180] *At-Tarikh.*
[181] *At-Tarikh.*
[182] *At-Tarikh.*
[183] *At-Tarikh.*
[184] *At-Tarikh.*

كَانَ فِي ٱلْمَهْدِ صَبِيًّا *(mereka berkata, "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?")*][185] Maka Nabi Isa AS berkata: إِنِّي عَبْدُ ٱللَّهِ ءَاتَىٰنِيَ ٱلْكِتَٰبَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣٠﴾ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ *(Sesungguhnya Aku ini hamba Allah, dia memberiku Al Kitab [Injil] dan dia menjadikan Aku seorang nabi. Dan dia menjadikan Aku seorang yang diberkati di mana saja Aku berada).*

Maka Bani Israil berkata, "Tidak ada yang menghamilinya selain Zakariya, karena dialah yang sering menemuinya."

Maka mereka mencarinya dan Nabi Zakariya melarikan diri dari mereka. Lalu syetan menjelma kepadanya dalam bentuk seorang penggembala. Lalu ia berkata, "Wahai Zakariya, mereka telah menemukanmu. Berdoalah kepada Allah agar pohon ini terbuka dan kamu bisa masuk ke dalamnya."

Maka Nabi Zakariya berdoa dan pohon tersebut terbuka (terbelah), lalu ia masuk ke dalamnya dan kain sarungnya masih ada yang tersangkut sebesar bulu rambut (di luar pohon). Lalu Bani Israil melewati syetan tersebut, kemudian mereka bertanya kepadanya, "Wahai penggembala, apakah kamu melihat seorang laki-laki disini?" Ia menjawab, "Ya, ia menyihir pohon ini sehingga pohon terbuka lalu ia masuk ke dalamnya; ini adalah kain sarungnya yang tersisa sebesar bulu rambut."

Maka mereka mendatangi pohon tersebut –dan Nabi Zakariya berada di dalamnya- lalu membelahnya dengan gergaji. Tapi tidak ditemukannya di dalamnya kecuali kain sarungnya yang sebesar bulu rambut.][186]. Setelah Nabi Isa dilahirkan, tidak ada satu pun berhala di bumi yang disembah selain Allah kecuali ia bersujud ke wajahnya. (796)

---

185 *At-Tarikh.*

186 Tidak terdapat dalam *At-Tarikh.*

796 - Mustadrak 2: 593. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 265; dan dari Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*) dan Ibnu 'Asakir dari jalur As-Suddi.

797- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata, "Ia (Maryam) diperintahkan untuk diam karena ia tidak memiliki bukti di hadapan orang-orang. Ia disuruh tidak berbicara agar yang berbicara anaknya saja supaya bisa membebaskan tuduhan yang dilemparkan kepadanya."[797]

798- Ath-Thabari: Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, ia berkata: Mush'ab bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Haritsah, ia berkata, "Ketika aku sedang bersama Ibnu Mas'ud, datanglah dua orang laki-laki. Salah satu dari keduanya mengucapkan salam sementara yang satunya tidak. Maka Ibnu Mas'ud bertanya, 'Apa yang terjadi denganmu?' Sahabat-sahabatnya berkata, 'Ia bersumpah untuk tidak berbicara dengan manusia pada hari ini'."

Maka Abdullah berkata, "Bicaralah pada manusia dan ucapkanlah salam pada mereka, karena hal tersebut hanya berlaku pada seorang perempuan yang mengetahui bahwa tidak ada seorang pun yang akan membenarkannya bahwa ia hamil tanpa suami —yakni Maryam AS— sehingga bisa menjadi uzurnya ketika ia ditanya."[798]

Ath-Thabari meriwayatkan dalam At-Tarikh 1: 599-601 dari Musa bin Harun dari Amru bin Hammad. Ia menambahkan dalam *sanad*-nya: "Dan dari beberapa orang Sahabat Nabi SAW."

Dalam *Ad-Durr* disebutkan, "Kecuali tersungkur ke wajahnya". Dalam *At-Tarikh* disebutkan, "Kecuali jatuh di hadapan wajahnya". Sujud disininya arti bukan ibadah.

797 - *Zad* 5: 225.

798 - *Jami'* 16: 57 (M). Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 220; dan dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Ishaq.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 269-270 dari Ibnu Abu Hatim dari Haritsah.

Al Qurthubi menyebutkan khabar ini dalam *Al Ahkam* 11: 98.

(*Dan dia menjadikan Aku seorang yang diberkati di mana saja Aku berada* ...) (Qs. Maryam [19]: 31)

799- As-Suyuthi: Ibnu 'Adi dan Ibnu 'Asakir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW: وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ (*Dan dia menjadikan Aku seorang yang diberkati di mana saja Aku berada.*) beliau bersabda, "*Sebagai pengajar dan pendidik.*"[799]

﴿ وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ إِذْ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ... ﴿٣٩﴾ ﴾

(*Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, [yaitu] ketika segala perkara telah diputus* ...) (Qs. Maryam [19]: 39)

800- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mas'ud —tentang kisah yang disebutkannya— ia mengatakan:

Tidak seorang pun kecuali ia akan melihat rumahnya di surga dan di neraka, yaitu pada hari penyesalan. Penghuni neraka akan melihat rumah yang telah Allah sediakan untuk mereka seandainya mereka beriman. Lalu dikatakan kepada mereka, "Seandainya kalian beriman dan mengerjakan amal saleh, maka kalian akan mendapatkan seperti yang kalian lihat di surga itu." Maka mereka pun menyesal. Lalu penghuni surga akan melihat rumah yang

---

799 - *Ad-Durr* 4: 270.

berada di neraka, kemudian dikatakan, "Seandainya Allah tidak memberi karunia kepada kalian."(800)

801- Ibnu Katsir: As-Suddi mengatakan (meriwayatkan) dari Zirr bin Hubaisy dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ إِذْ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ (*Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, [yaitu] ketika segala perkara telah diputus*) ia mengatakan:

Apabila penghuni surga telah masuk surga dan penghuni neraka telah masuk neraka, maut akan datang dalam bentuk qibas putih lalu diberhentikan di antara surga dan neraka. Kemudian ada suara yang menyeru, "Wahai penghuni surga, ini adalah maut yang membuat orang-orang di dunia mati." Maka tidak seorang pun penghuni surga baik yang tinggal di 'Illiyyin maupun di surga terendah kecuali akan melihatnya.

Kemudian ada suara yang menyeru, "Wahai penghuni neraka, inilah maut yang membuat orang-orang di dunia mati."

Maka tidak seorang pun penghuni neraka baik yang berada di neraka paling atas maupun yang berada di kerak terbawah neraka Jahannam kecuali akan melihatnya.

Kemudian gibas tersebut disembelih di antara surga dan neraka. Kemudian ada suara yang menyeru, "Wahai penghuni surga, kekal selamanya. Wahai penghuni neraka, kekal selamanya."

Maka penghuni surga sangat gembira yang seandainya sebab kegembiraan tersebut mereka mati, dan penghuni neraka menjerit

---

800 - *Jami'* 16: 66 (M). Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 196-198 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dengan redaksi yang sama yang termuat dalam atsar yang panjang tentang hari kiamat. Ia mengulangnya dengan redaksi yang sama dan sanad yang sama 4: 598-600. Ia menambahkan di dalamnya, "Asad bin 'Ashim dari Al Husain bin Hafsh". Sebagiannya telah disebutkann pada atsar no 791.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 5: 228 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Salamah bin Kuhail.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan maknanya dalam *Az-Zad* 5: 234 secara ringkas.

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 11: 109.

keras yang seandainya sebab jeritan tersebut mereka mati. Itulah firman Allah SWT: وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ إِذْ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ (*Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, [yaitu] ketika segala perkara telah diputus*) ia berkata, "Ketika maut disembelih."[801]

﴿ فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ... ﴿٥٩﴾ ﴾

(*Maka datanglah sesudah mereka, pengganti [yang jelek] yang menyia-nyiakan shalat ...*) (Qs. Maryam [19]: 59)

802- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ (*Maka datanglah sesudah mereka, pengganti [yang jelek] yang menyia-nyiakan shalat*) ia berkata, "Menyia-nyiakannya bukanlah meninggalkannya, karena terkadang seseorang menyia-nyiakan sesuatu tapi tidak meninggalkannya. Akan tetapi yang dimaksud menyia-nyiakannya adalah tidak menunaikan shalat pada waktunya."[802]

﴿ ... وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلشَّهَوَٰتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٥٩﴾ ﴾

(*... Dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan*) (Qs. Maryam [19]: 59)

---

801 - *Tafsir* 5: 228. Ia berkata: Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dalam Tafsir-nya.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 272 dari Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih.

802 - *Ad-Durr* 4: 277. Al Baghawi meriwayatkan dalam *Al Ma'alim* 4: 214 redaksi, "Mereka mengakhirkannya dari waktunya."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan maknanya dalam *Az-Zad* 5: 245, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 11: 122.

803- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah: فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا (*Maka mereka kelak akan menemui kesesatan*) ia berkata, "Lembah di neraka Jahannam."[803]

804- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah bahwa ia berkata tentang ayat ini: فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا (*Maka mereka kelak akan menemui kesesatan*) ia berkata, "Sungai di Jahannam yang berbau busuk dan sangat dalam."[804]

805- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah: وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا (*Yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan*) ia berkata, "Sungai di Neraka yang akan dicemplungkan ke dalamnya orang-orang yang memperturutkan hawa nafsunya."[805]

---

[803] - *Jami'* 16: 75 (M). Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 11: 125 dengan maknanya.

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 5: 240 dari Sufyan Ats-Tsauri, Syu'bah dan Muhammad bin Ishaq dari Abu Ishaq As-Sabi'i dengan redaksi, "Lembah di Jahannam yang jauh dasarnya (sangat dalam) dan berbau busuk."

As-Suyuthi menyebutnya dalam *Ad-Durr* 4: 278 yang termuat dalam dua atsar berikutnya.

[804] - *Jami'* 16: 75 (M). Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 374 dari Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi (di Hamdan) dari Ibrahim bin Al Husain dari Syu'bah dari Abu Ishaq. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan maknanya dalam *Az-Zad* 5: 246 dengan redaksi, "Lembah di Jahannam."

[805] - *Jami'* 16: 75-76 (M). Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi dari Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Qasim dari Al Husain dari Abu Al Ahwash dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 278 beserta dua atsar sebelumnya dalam satu *atsar*; dan dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Hannad, 'Abd bin

﴿ فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَٱلشَّيَٰطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ۝٦٨ ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى ٱلرَّحْمَٰنِ عِتِيًّا ۝٦٩ ﴾

***(Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan kami bangkitkan mereka bersama syaitan, kemudian akan kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut. Kemudian pasti akan kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah*) (Qs. Maryam [19]: 68-69)**

806- Ibnu Katsir: As-Suddi berkata tentang firman Allah: لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا (*Kemudian akan kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut*) yakni, berdiri.

Pendapat serupa diriwayatkan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud.(806)

807- Ibnu Katsir: Ats-Tsauri mengatakan dari Ali bin Al Aqmar dari Abu Al Ahwash dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Yang pertama akan ditahan sebelum yang terakhir. Kemudian setelah jumlah mereka penuh mereka akan didatangi. Kemudian akan dimulai dari yang dosanya paling besar dan seterusnya (secara berurutan). Itulah firman Allah SWT: ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى ٱلرَّحْمَٰنِ عِتِيًّا ۝٦٩ (*Kemudian pasti akan kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah.*)(807)

Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Al Hakim dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*) dari berbagai jalur.

806 - Tafsir 5: 246. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 279-280 dari As-Suddi tanpa Ibnu Mas'ud.

807 - Tafsir 5: 246. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 280 dari Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*). Redaksi awalnya adalah, "Yang pertama akan digiring ...." Di dalamnya disebutkan, "Akan mendatangi mereka semua" sebagai ganti dari "Mendatangi."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 16: 81 (M) dengan redaksi yang sama secara ringkas dari Abu Al Ahwash tanpa menyambungnya sampai Ibnu Mas'ud.

﴿ وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ﴾

(*Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan*) (Qs. Maryam [19]: 71)

808- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amru Daud bin Az-Zabarqan menceritakan kepada kami, ia berkata: وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا (*Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu*) ia berkata, "Memasukinya."[808]

809- Ibnu Hambal: Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Israil dari As-Suddi dari Murrah dari Ibnu Mas'ud: وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا (*Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu*) ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, يَرِدُ النَّاسُ النَّارَ كُلُّهُمْ ثُمَّ يَصْدُرُونَ عَنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ (*Semua manusia akan mendatangi neraka, kemudian mereka akan keluar darinya sesuai amal mereka).*[809]

---

[808] - *Jami'* 16: 83 (M).

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 587 dari Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Jarrah Al 'Adl (di Marwa) dari Yahya bin Sasawaih dari Ali bin Hujar dari Daud bin Az-Zabarqan dari Ismail bin Abu Khalid dari Asy-Sya'bi dari Murrah Al Hamdani, bahwa Ibnu Mas'ud ditanya tentang firman Allah, "*Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu.*" Ia berkata: Tidak seorang pun dari kalian kecuali akan memasukinya, "*Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.*" (71-72). Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Daud ditinggalkan oleh Abu Daud (dianggap *matruk*)."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 281 seperti riwayat Ath-Thabari.

[809] - *Al Musnad* 6: 89. Ia juga meriwayatkannya 6: 84-85 dari Abdurrahman bin Mahdi dari Syu'bah dari As-Suddi secara *mauquf* dengan redaksi, "Mereka akan memasukinya atau akan mendatanginya", dan setelahnya: Aku bertanya kepadanya, "Israil menceritakannya dari Nabi SAW?" Ia menjawab, "Ya ...."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 16-17 dari Muhammad bin Yahya dari Yahya bin Sa'id dari Syu'bah dari As-Suddi secara *mauquf*. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Syu'bah dari As-Suddi dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan:

810- At-Tirmidzi: 'Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, 'Ubaidillah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Israil dari As-Suddi, ia berkata: Aku bertanya kepada Murrah Al Hamdani tentang firman Allah *'Azza Wa Jalla*: وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا (*Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu*), maka ia menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada mereka, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, يَرِدُ النَّاسُ النَّارَ ثُمَّ يَصْدُرُونَ عَنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ، فَأَوَّلُهُمْ كَلَمْحِ الْبَرْقِ، ثُمَّ كَالرِّيحِ، ثُمَّ كَحُضْرِ الْفَرَسِ، ثُمَّ كَالرَّاكِبِ فِي رَحْلِهِ، ثُمَّ كَشَدِّ الرَّجُلِ، ثُمَّ كَمَشْيِهِ (*Manusia akan mendatangi neraka lalu mereka keluar darinya sesuai amal-amal mereka. Yang pertama akan keluar darinya seperti kilat, kemudian seperti kuda yang sangat cepat, kemudian seperti orang yang menunggang kendaraan, kemudian seperti orang yang lari, kemudian seperti orang yang berjalan*).[810]

Abdurrahman berkata: Aku berkata kepada Syu'bah: Sesungguhnya Israil menceritakan kepadaku dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah dari Nabi SAW. Syu'bah berkata: Aku mendengarnya dari As-Suddi secara *marfu'*, akan tetapi aku sengaja meninggalkannya.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 248 dari Ibnu Hambal dengan redaksi aslinya. Ia menyebutkan dua riwayat At-Tirmidzi setelahnya.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 16: 84 (M) dari Ibnu Al Mutsanna dari Yahya bin Sa'id dari Syu'bah. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Al Mutsanna dari Abdurrahman bin Mahdi dari Syu'bah dengan redaksi yang sama.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 587 dari Ahmad bin Kamil Al Qadhi dari Abu Bakar bin Al 'Awwam dari Sa'id bin 'Amir dari Syu'bah dengan redaksi yang sama secara *mauquf*.

Ia juga meriwayatkannya dari Abu Ali Al Hafizh dari Abu Abdurrahman An-Nasa'i dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Syu'bah seperti riwayat At-Tirmidzi. Ia menisbatkan ditinggalkannya riwayat ini kepada Abdurrahman. Lihat atsar berikutnya yaitu sisanya.

810 - *Shahih*-nya 12: 16. Ia berkata, "*Hadits hasan*." Syu'bah meriwayatkannya dari As-Suddi tapi tidak *marfu'* (menunjuk pada riwayatnya terhadap atsar sebelumnya).

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 375 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi dari Sa'id bin Mas'ud dari 'Ubaidillah bin Musa dari Israil dari As-Suddi dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia juga mengulangnya 4: 586. Ia menyebutkan riwayat Syu'bah sebelumnya.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 181; dan dari Ahmad (menunjuk pada atsar sebelumnya), Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Anbari, Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*) dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama.

811- Al Hakim: Muhammad bin Shalih bin Hani', Al Hasan bin Ya'qub dan Ibrahim bin 'Ashamah menceritakan kepada kami, mereka berkata: As-Surri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail An-Nahdi menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdurrahman Abu Khalid Ad-Dalani memberitahukan kepada kami, Al Minhal bin Amru menceritakan kepada kami dari Abu 'Ubaidah dari Masruq dari Abdullah, ia berkata:

Allah mengumupulkan manusia pada hari kiamat .... Mereka lewat di atas shirath. Shirath adalah (jembatan) yang tajamnya seperti pedang, licin dan menggelincirkan. Lalu dikatakan, "Selamatkanlah diri kalian sesuai amal kalian." Maka di antara mereka ada yang berjalan seperti sambaran bintang, ada yang lewat sekejap mata,

---

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 5: 256 dengan redaksi yang sama secara *mauquf.*

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 11: 136 dari Ad-Darimi (dalam *Musnad*-nya) dengan makna yang sama secara ringkas.

Ath-Thabari meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Al Jami'* 16: 83 (M) dari Khallad bin Aslam dari An-Nadhr dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, dengan redaksi, "*Shirath* itu di atas neraka Jahannam seperti tajamnya pedang; kelompok pertama akan lewat di atasnya seperti kilat, kelompok kedua seperti angin, kelompok ketiga seperti kuda tercepat, kelompok keempat seperti binatang ternak tercepat, kemudian mereka melewatinya dan para malaikat mengatakan, "Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah !."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 249.

Al Hakim juga meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 375-376 dari Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar dari Ahmad bin Nashr dari Amru bin Thalhah Al Qannad dari Israil dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 281; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih.

Ibnu Katsir mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *At-Tafsir* 5: 249 dari Ibnu Abu Hatim dari Asbath dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah.

Az-Zamakhsyari menyebutkan makna ini dalam dalam *Al Kasysyaf* 2: 420 dengan redaksi, " ...." Yaitu lewat di atas *shirath*."

As-Suyuthi mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *Ad-Durr* 4: 281 dari Hannad dan Ath-Thabarani.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 207 dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata, ".... yakni hari kiamat."

ada yang lewat seperti angin, dan ada yang lewat dengan lari dan berjalan cepat. Mereka lewat sesuai amal-amal mereka, sampai ada yang lewat dengan cahaya di atas ibu jari telapak kakinya.

Katanya melanjutkan: Bergelantungan tangan dan bergelantungan kaki, dan di kanan kirinya api menyala-nyala menyambarnya. Katanya melanjutkan: Hingga mereka selamat sampai tujuan, lalu mereka mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami darimu setelah Allah memperlihatkannya kepada kami. Sungguh Allah telah memberikan kepada kami (anugerah) yang tidak diberikan kepada siapapun."[811]

812- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amru Daud bin Az-Zabarqan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar As-Suddi menuturkan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud: كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا (*Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan*) ia berkata, "Suatu keputusan yang wajib dilaksanakan."[812]

﴿ لَّا يَمْلِكُونَ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا مَنِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ﴿٨٧﴾ ﴾

(*Mereka tidak berhak mendapat syafa'at kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan yang Maha Pemurah*) (Qs. Maryam [19]: 87)

---

811 - *Mustadrak* 2: 376-377 yang termuat dalam khabar yang panjang. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia juga meriwayatkannya 4: 589-592 yang termuat dalam khabar lain yang lebih panjang dari Abu Ja'far Muhammad bin Duhaim Asy-Syaibani (di Kufah, dari tulisan aslinya) dari Ahmad bin Hazim bin Abu 'Azrah Al Ghifari dari Malik bin Ismail An-Nahdi dari Abdussalam bin Harb. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata disini, "Ia menganggap hadits ini Mungkar meski sanadnya bagus; Abu Khalid adalah orang Syi'ah yang menyimpang." Atsar ini dan dua atsar sebelumnya dianggap mereka sebagai satu atsar.

812 - *Jami'* 16: 86 (M). Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 11: 141, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 5: 251 dari As-Suddi.

813- Al Hakim: Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hatim Al Muzakki menceritakan kepada kami (di Marwa), Abdul Aziz bin Hatim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'd menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari 'Aun dari Al Aswad bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud:

Bahwa ia membaca: إِلَّا مَنِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَٰنِ عَهْدًا (*kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan yang Maha Pemurah*) ia berkata: Mereka mengadakan perjanjian di sisi Tuhan yang Maha Pemurah. Allah akan berfirman pada hari kiamat, مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدِي عَهْدٌ فَلْيَقُمْ (*Barangsiapa yang telah mengadakan perjanjian denganku, hendaklah ia berdiri*).

Katanya melanjutkan: Maka kami berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, ajarkanlah kepada kami!"

Ibnu Mas'ud berkata: Ucapkanlah, اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ إِنِّي أَعْهَدُ إِلَيْكَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا أَنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ فَإِنَّكَ إِنْ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي تُقَرِّبْنِي مِنَ الشَّرِّ وَتُبَاعِدْنِي مِنَ الْخَيْرِ وَإِنِّي لاَ أَثِقُ إِلاَّ بِرَحْمَتِكَ فَاجْعَلْ لِي عِنْدَكَ عَهْدًا تُوَفِّينِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ (*Ya Allah, pencipta langit dan bumi, Maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, aku berjanji kepada-Mu dalam kehidupan dunia ini bahwa aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Mu, dan bahwa Muhammad hamba sekaligus Rasul-Mu. Sungguh jika Engkau menyerahkan urusan kepadaku, Engkau akan mendekatkanku kepada keburukan dan menjauhkanku dari kebaikan. Aku tidak percaya kecuali dengan Rahmat-Mu. Buatlah untukku suatu janji yang dapat Engkau penuhi untukku pada hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak mengingkari janji*).[813]

---

[813] - *Mustadrak* 2: 377-378. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 286; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 2: 424 dengan redaksi yang panjang dan *marfu'*. Ia menambahkan, "Apabila seorang hamba mengucapkan demikian, Allah akan mencapnya dengan stempel lalu meletakkannya di bawah 'Arasy. Lalu pada hari kiamat nanti akan ada suara yang menyeru, "Siapakah yang telah mengadakan perjanjian dengan Allah sehingga (menyebabkannya) masuk surga?."

﴿ وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَٰنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾ لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ﴿٨٩﴾ تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾ ﴾

***(Dan mereka berkata, "Tuhan yang Maha Pemurah mengambil [mempunyai] anak." Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar. Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh. Karena mereka menda'wakan Allah yang Maha Pemurah mempunyai anak)* (Qs. Maryam [19]: 88-91)**

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 108 dari Ats-Tsa'labi dari Abu Wail dari Abdullah. Dan juga dari Ibnu Mardawaih (dalam tafsir surah Al Ahzab) dari jalur 'Aun bin Abdullah dari seorang laki-laki Bani Sulaim dari Abdullah. Dan juga dari Al Hakim dengan riwayat aslinya. Ia menambahkan dalam sanadnya: Dari Abu Fakhitah dari Al Aswad.

Ar-Razi juga meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 5: 556, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 11: 154 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 6: 9-10 dari 'Affan dari Hammad bin Salamah dari Suhail bin Abu Shalih dan Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari 'Aun bin Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu Mas'ud secara Marfu'. Redaksi awalnya adalah, "Barangsiapa yang mengucapkan: *Allahumma Fahiras Samawati ... (Ya Allah, pencipta langit ...)*" Ia menambahkan di akhirnya, "Kecuali Allah akan berfirman kepada para malaikat-Nya pada hari kiamat, "*Sesungguhnya hamba-Ku telah mengadakan perjanjian dengan-Ku, maka penuhilah janji-Ku ini kepadanya*". Kemudian Allah memasukkannya ke dalam surga.

Suhail berkata: Aku mengabarkan kepada Al Qasim bin Abdurrahman bahwa 'Aun memberitahukan ini dan itu. Ia berkata, "Tidak satu pun gadis dalam keluarga kami yang masih dipingit kecuali ia mengucapkan doa ini". Tapi Syakir menilai hadits ini dha'if karena *munqathi'*.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 94 pada surah Az-Zumar ayat 46. Ia berkata, "Imam Ahmad menyendiri dalam periwayatan hadits ini." Ia juga mengutipnya disini 5: 26 secara *mauquf* dari Ibnu Abu Hatim dari Utsman bin Khalid Al Wasithi dari Muhammad bin Al Hasan Al Wasithi dari Al Mas'udi dari 'Aun bin Abdullah dari Abu Fakhitah dari Al Aswad seperti riwayat aslinya. Setelahnya disebutkan: Al Mas'udi berkata, "Zakariya menceritakan kepadaku dari Al Qasim bin Abdurrahman: Ibnu Mas'ud mengabarkan kepada kami." Ia menambahkan pada doa tersebut dengan kata, "*Takut, memohon perlindungan, cemas dan berharap kepada-Mu.*" Ia berkata: Kemudian ia meriwayatkannya dari jalur lain dari Al Mas'udi dengan redaksi yang sama."

814- Al Qurthubi: Ibnu Al Mubarak menuturkan: Mis'ar menceritakan kepada kami dari Washil dari 'Aun dari Abdullah, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud mengatakan:

Sesungguhnya gunung bertanya kepada gunung, "Wahai fulan, apakah hari ini engkau telah berdzikir kepada Allah *'Azza Wa Jalla*?" Jika ia menjawab, "Ya", maka gunung tersebut akan merasa senang.

Kemudian Abdullah membaca ayat: (*Dan mereka berkata,* ٱتَّخَذَ ٱلرَّحْمَٰنُ وَلَدًا *"Tuhan yang Maha Pemurah mengambil [mempunyai] anak"*) Ia berkata, "Apakah kamu mengira mereka mendengar perkataan dusta tapi tidak mendengar (perkataan) baik ?."[814]

---

[814] - *Ahkam* 11: 152. Ia mengulangnya 10: 267 pada surah Al Israa' ayat 44. Di dalamnya disebutkan: "'Auf bin Abdullah" sebagai ganti dari "'Aun", dan ini salah.

Ibnu Al Mubarak menyebutkan dalam Daqaiq-nya, "Abdullah bin Washil" sebagai ganti dari "Washil."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 261-262 dari Ibnu Abu Hatim dari Muhammad bin Abdullah bin Suwaid Al Maqburi dari Sufyan bin 'Uyainah dari Mis'ar dari 'Aun dengan redaksi yang sama. Ia menisbatkan perkataan terakhir kepada 'Aun.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 286-287 dari Ibnu Al Mubarak, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Ahmad (dalam Az-Zuhd), Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*), Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dari jalur 'Aun seperti riwayat Ibnu Katsir.

❁ SURAH THAAHAA ❁

(*Thaahaa*) (Qs. Thaahaa [20]:1)

815- Ibnu Al Jauzi: (*Thaahaa*) ... termasuk di antara nama-nama Allah *Ta'ala*. ... *Tha`* dari *Al-Lathif*, dan *ha`* dari *Al Hadi*.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Abu Al 'Aliyah.(815)

816- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas, ia berkata:

(*Thaahaa*) adalah sumpah yang diucapkan Allah. Ia termasuk dari nama-nama Allah.(816)

﴿ وَهَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ۝٩ إِذْ رَءَا نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا ... ۝١٠ ﴾

(Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa? Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya,

---

815 - *Zad* 5: 269.

816 - *Ad-Durr* 4: 289. Di dalamnya disebutkan: "Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mas'ud dari Ibnu Abbas", ini salah.

"Tinggallah kamu [di sini], sesungguhnya Aku melihat api ...") (Qs. Thaahaa [20]: 9-10)

817- Al Baghawi: Ia melihat pohon biru... yang menyalakan api putih.

Pendapat ini dikataka oleh Ibnu Mas'ud.

Pohon tersebut adalah pohon akasia biru.[817]

﴿ فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِيَ يَٰمُوسَىٰٓ ۝١١ إِنِّيٓ أَنَا۠ رَبُّكَ فَٱخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۖ إِنَّكَ بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ طُوًى ۝١٢ ﴾

(Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa. Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tanggalkanlah kedua terompahmu; sesungguhnya kamu berada dilembah yang suci, Thuwa)
(Qs. Thaahaa [20]: 11-12)

818- At-Tirmidzi: Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj dari Abdullah bin Al Harits dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pada waktu Nabi Musa AS berbicara dengan Tuhannya, ia memakai pakaian wol, jubah wol, lengan baju wol dan celana wol, sedang kedua terompahnya dari kulit keledai bangkai."*[818]

---

[817] - *Ma'alim* 4: 214.

[818] - *Shahih*-nya 7: 240-242. Ia berkata, "*Hadits gharib*. Humaid adalah Ibnu Ali Al Kufi ..., *Munkarul hadits*."

Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 11: 172.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 16: 109-110 (M) dari Bisyr dari Khalaf bin Khalifah dengan redaksi yang sama tanpa kata "Bangkai."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 28 dari Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dari Bisyr bin Musa dari Sa'id bin Manshur dari Khalaf bin Khalifah dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 2: 379 dari syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq dari Muhammad bin Ghalib dari Amru bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dan

﴿ فَقُولَا لَهُۥ قَوۡلٗا لَّيِّنٗا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوۡ يَخۡشَىٰ ﴾

(*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut*) (Qs. Thaahaa [20]: 44)

819- Ath-Thabari[*] : Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Yunus bin Abu Ishaq dari ayahnya dari Amru bin Maimun, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Ketika Nabi Musa AS menemui Fir'aun, ia memakai jubah wolnya."[(819)]

820- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa maksud: قَوۡلٗا لَّيِّنٗا (*Kata-kata yang lemah lembut*) adalah firman Allah Ta'ala: فَقُلۡ هَل لَّكَ إِلَىٰٓ أَن تَزَكَّىٰ ۝١٨ وَأَهۡدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخۡشَىٰ ۝١٩ (*Dan Katakanlah [kepada Fir'aun], "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri [dari kesesatan]" Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya?*) (Qs. An-Nazi'at [79]: 18-19)[(820)]

821- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy

---

Khalaf bin Khalifah dari Humaid bin Qais dari Abdullah. Di dalamnya disebutkan: "Yang tidak disembelih" sebagai ganti dari "Bangkai". Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Dalam *sanad* ini terdapat nama Humaid bin Qais. Ini adalah salah, karena yang benar adalah Humaid Al A'raj Al Kufi, Ibnu Ali atau Ibnu 'Ammar, salah seorang di antara perawi-perawi *matruk*."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 2: 427 pada surah An-Nisaa' ayat 164; dan dari Ibnu Mardawaih.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 3: 115-116 pada surah Al A'raaf ayat 143; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*).

Al Baghawi menyebutkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 214, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 5: 573, dan Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 2: 249 (tanpa menyebut Abdullah).

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi* 108-109 dari At-Tirmidzi dan Al Hakim.

819 - *Jami'* 19: 86 pada surah An-Naml ayat 12.

(*) Lihat komentar terhadap *atsar* 827.

820 - *Ahkam* 11: 200.

dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, ia mengatakan:

Ketika Allah *'Azza Wa Jalla* mengutus Nabi Musa AS kepada Fir'aun, ia bertanya, "Wahai Tuhan, apa yang harus aku katakan?" Allah berfirman, "Katakanlah: *Haya Syara Haya.*"[821][1]

﴿... وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾﴾

(... *Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*) (Qs. Thaahaa [20]: 114)

822- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud apabila membaca ayat ini, ia mengucapkan, *Ya Allah, tambahkanlah kepadaku keimanan dan keyakinan.*"[822]

---

[821] - Tafsir 5: 289, dan setelahnya: Al A'masy berkata: Tafsir dari kata-kata tersebut adalah, "Yang Maha Hidup sebelum segala sesuatu, dan yang Maha Hidup setelah segala sesuatu." Ia berkata, "*Sanad*-nya *hasan,* dan *gharib.*"

As-Suyuthi mengutipnya seperti ini dalam *Ad-Durr* 4: 301 dari Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Abu Hatim.

[1] Kata–kata ini dalam bahasa Ibrani adalah ......(*Ihyih Asyir Ihyih*), secara harfiah berarti, "Aku-lah Dzat yang Maha Wujud" yakni Aku-lah yang ada atau Dzat yang Maha Wujud. Kata-kata ini terdapat dalam (Perjanjian Lama, *Kitab Keluaran* [Exodus]: 3/14), dalam bentuk pertanyaan Musa kepada Allah *'Azza Wa Jalla* tentang nama-Nya. Kata-kata ini merupakan jawabannya, seakan-akan menjadi ungkapan agar manusia mengenal Allah. Karena itulah kata-kata ini memiliki arti sangat penting dalam masyarakat Yahudi. Kemudian kata-kata ini berpindah-pindah ke dalam banyak teks baik Masehi maupun Islam.

(Dalam menyingkap kata ini saya dibantu oleh Prof.DR. Mahmud Hijazi. Lihat makalah Prof.DR. Ramadhan Abdut Tawwab *"Al-Lahjah Al 'Amiyah Al Mishriyyah Fi Al Qarn Al Hadi 'Asyar Al Hijri"* di majalah *Majma' Al-Lughah Al 'Arabiyyah* edisi 28 November 1971 hal 250.

[822] - *Ma'alim* 4: 228. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 309 dari Sa'id bin Manshur dan 'Abd bin Humaid dengan redaksi, "...Keimanan, kepahaman, keyakinan dan ilmu pengetahuan."

(Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit.)
(Qs. Thaahaa [20]:124)

823- Ath-Thabari: Abdurrahman bin Al Aswad menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu 'Umais menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mukhariq dari ayahnya dari Abdullah:

Tentang firman Allah SWT: مَعِيشَةً ضَنكًا (*Penghidupan yang sempit*) Ia berkata, "Adzab Kubur."[823]

[823] - *Jami'* 16: 165 (M). Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 231, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 6: 80, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 5: 331, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 11: 259.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 311 dari Hannad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi. Lihat surah Ibrahim ayat 27.

SURAH AL ANBIYAA'

﴿ وَنَضَعُ ٱلْمَوَٰزِينَ ٱلْقِسْطَ لِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ... ﴿٤٧﴾ ﴾

(Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat...) (Qs. Al Anbiyaa [21]: 47)

824- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah, Ahmad (dalam *Az-Zuhd*) dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Manusia dibawa ke timbangan pada hari kiamat, lalu mereka saling berdebat sengit di dekatnya.(824)

﴿ وَتَٱللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَٰمَكُم بَعْدَ أَن تُوَلُّوا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾ فَجَعَلَهُمْ جُذَٰذًا إِلَّا كَبِيرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾ قَالُوا۟ مَن فَعَلَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَآ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٩﴾ قَالُوا۟ سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبْرَٰهِيمُ ﴿٦٠﴾ ﴾

(Demi Allah, sesungguhnya Aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya. Maka Ibrahim membuat berhala-berhala

824 - *Ad-Durr* 4: 320.

itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya. Mereka berkata, "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami; sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim." Mereka berkata, "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala Ini yang bernama Ibrahim ".)

(Qs. Al Anbiyaa' [21]: 57-60)

825- Ibnu Katsir: Abu Ishaq mengatakan dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata: Ketika kaum Nabi Ibrahim keluar menuju tempat pesta, mereka melewatinya, lalu mereka bertanya, "Wahai Ibrahim, tidakkah kamu keluar bersama kami?" Ia menjawab, "Aku sedang sakit." Padahal pada hari kemarinnya ia mengatakan, وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُم (*Demi Allah, Sesungguhnya Aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya*), rupanya ada beberapa orang dari mereka yang mendengarnya.[825]

826- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Ketika kaum Nabi Ibrahim keluar menuju pesta mereka, mereka melewatinya.... Ketika mereka keluar, ia pergi kepada keluarganya untuk mengambil makanan, kemudian ia pergi ke tempat tuhan-tuhan mereka (kuil peribadatan) lalu mendekatkan makanan tersebut kepada mereka seraya berkata, "Tidakkah kalian makan?" Lalu ia menghancurkan berhala-berhala tersebut kecuali berhala yang paling besar, kemudian ia mengalungkan alat (kapak) yang dipakai untuk menghancurkan berhala-berhala tersebut padanya.

Setelah kaumnya pulang dari pesta (perayaan hari raya) mereka, mereka masuk (ke kuil), dan ternyata tuhan-tuhan mereka telah

[825] - *Tafsir* 5: 343. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 321 dari Ibnu Abu Hatim, yaitu permulaan *atsar* berikutnya.

dihancurkan, dan di berhala yang paling besar ada alat (kapak) yang dipakai untuk menghancurkan berhala-berhala tersebut.

Mereka pun bertanya, "Siapakah yang melakukan ini terhadap tuhan-tuhan kita?" Maka berkatalah orang-orang yang mendengar perkataan Ibrahim وَتَٱللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَٰمَكُم (*Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu.*), "Kami mendengar seorang pemuda yang disebut-sebut mereka." Maka Nabi Ibrahim berdebat dengan mereka perihal kasus tersebut.[826]

﴿ وَدَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِى ٱلْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَٰهِدِينَ ﴿٧٨﴾ فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ ﴿٧٩﴾ ﴾

(Dan [ingatlah kisah] Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, maka kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum [yang lebih tepat]; dan kepada masing-masing mereka telah kami berikan hikmah dan ilmu)

(Qs. Al Anbiyaa' [21]: 78-79)

827- Ath-Thabari[*]: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Asy'ats dari Abu Ishaq dari Murrah dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: وَدَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِى ٱلْحَرْثِ (*Dan [ingatlah kisah] Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya*

---

[826] - *Ad-Durr* 4: 321, permulaannya adalah redaksi *atsar* sebelumnya.

memberikan keputusan mengenai tanaman) ia berkata, "Yaitu pohon anggur yang tandan-tandannya telah tumbuh."[827]

828- Ath-Thabari: Abu Kuraib dan Harun bin Idris Al Asham menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Asy'ats dari Abu Ishaq dari Murrah dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: وَدَاوُودَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي ٱلْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ (*Dan [ingatlah kisah] Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya*) ia berkata, "Yaitu pohon anggur yang tandan-tandannya telah tumbuh lalu dirusak oleh kambing-kambing tersebut."

Katanya melanjutkan: Maka Daud memutuskan agar kambing-kambing tersebut diberikan kepada pemilik pohon anggur. Tapi Sulaiman berkata, "Tidak begitu, wahai Nabi Allah." Daud bertanya, "Lalu bagaimana?" Sulaiman menjawab, "Pohon anggur diberikan kepada pemilik kambing (untuk ditanam) hingga ia kembali seperti semula, lalu kambing-kambing diberikan kepada pemilik pohon angggur agar dirawat. Jika pohon anggur telah menjadi seperti semula maka pohon anggur diberikan kepada pemiliknya dan kambing-kambing tersebut diberikan kepada pemiliknya." Itulah maksud dari firman Allah: فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ (*Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum [yang lebih tepat]*)[828]

---

827 - *Jami'* 17: 38(*). Al Baghawi juga meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 264, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 11: 307, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 5: 349 dari Abu Ishaq.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan maknanya dalam *Az-Zad* 5: 371. Lihat *atsar* berikutnya.

828 - *Jami'* 17: 38. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 349.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 588 dari Ali bin Isa dari Yahya bin Zakariya bin Daud dari Yahya bin Yahya dari Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi dari Asy'ats dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 4: 324; dan dari Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya),

Al Qurthubi meriwayatkan maknanya dalam *Al Ahkam* 11: 308.

﴿ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَكَشَفْنَا مَا بِهِۦ مِن ضُرٍّ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ ... ﴿٨٤﴾ ﴾

***(Dan [ingatlah kisah] Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya, "[Ya Tuhanku], sesungguhnya Aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". Maka kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan kami lipat gandakan bilangan mereka ...)* (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 83-84)**

829- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam bin Salm menceritakan kepada kami dari Abu Sinan dari Tsabit dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Mas'ud: وَءَاتَيْنَٰهُ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ (*Dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan kami lipat gandakan bilangan mereka*) ia berkata, "Keluarganya secara sesungguhnya."[829]

830- Al Qurthubi: Adh-Dhahhak berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Keluarga Nabi Ayyub AS semuanya mati kecuali isterinya. Lalu

[829] - *Jami'* 17: 58. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 328; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani dengan redaksi, "Dari Adh-Dhahhak, ia berkata: Telah sampai kepada Ibnu Mas'ud bahwa Marwan berkata tentang ayat ini, "*Dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan kami lipat gandakan bilangan mereka*: Ia diberi lagi keluarga selain keluarganya. Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Justru ia diberi keluarganya sendiri yang sesungguhnya dan dilipatgandakan bilangan mereka."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 4: 256 dengan redaksi seperti riwayat aslinya. Dan juga dari Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 5: 278, dan Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 6: 125 dengan redaksi, "Yakni anak-anaknya sendiri yang sesungguhnya."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dengan maknanya dalam *At-Tafsir* 5: 357.

Allah *'Azza Wa Jalla* menghidupkan mereka kembali dalam sekejap mata dan melipatgandakan bilangan mereka."

Ibnu Mas'ud berkata, "Anak-anaknya mati: tujuh laki-laki dan tujuh perempuan. Setelah ia sembuh anak-anaknya bertambah lagi. Isterinya melahirkan lagi tujuh anak laki-laki dan tujuh anak perempuan."[830]

﴿ وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾ ﴾

(Dan [ingatlah kisah] Dzun Nun [Yunus], ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa kami tidak akan mempersempitnya [menyulitkannya], maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya Aku adalah termasuk orang-orang yang zalim") (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 87)

831- Ar-Razi: Mayoritas ahli Tafsir berpendapat bahwa Nabi Yunus pergi dalam keadaan marah kepada Tuhannya.

Dikatakan: Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya).[831]

832- Al Qurthubi: Ibnu Abu Ad-Dunya menuturkan: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun, ia

---

830 - *Ahkam* 11: 326.

831 - *Mafatih* 6: 127. Al Qurthubi meriwayatkan maknanya dalam *Al Ahkam* 11: 329, ia berkata, "Pendapat ini dipilih oleh Ath-Thabari dan Al Qatabi." Lihat surah Yunus ayat 98.

berkata: Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada kami (di Baitul Mal), ia berkata, "Ketika ikan paus menelan Nabi Yunus AS, ia menyelam ke dasar laut, lalu Yunus mendengar suara kerikil-kerikil yang sedang bertasbih." فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ (*Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, Sesungguhnya Aku adalah termasuk orang-orang yang zalim"*)[832]

﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ﴿٩٦﴾ وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَٰخِصَةٌ أَبۡصَٰرُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ... ﴿٩٧﴾ ﴾

(*Hingga apabila dibukakan [tembok] Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar [hari berbangkit], maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir ...*) (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 96-97)

833- Ibnu Hambal: Husyaim menceritakan kepada kami, Al 'Awwam memberitahukan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim dari Mu'tsir

---

[832] - *Ahkam* 11: 333. Al Hakim meriwayatkan dalam *Al Mustadrak* 2: 383 tafsir "*Keadaan yang sangat gelap*" dari Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad Al Mahbubi dari Sa'id bin Mas'ud dari Ubaidillah bin Musa dari Israil. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 333; dan dari Ahmad (dalam Az-Zuhd), Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam kitab *Al Faraj Ba'da Asy-Syiddah*) dan Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 5: 361 dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas dan lain-lainnya mengatakan: Ikan tersebut menelan Nabi Yunus AS lalu membawanya menyelam hingga sampai ke dasar laut. Lalu Nabi Yunus AS mendengar suara kerikil-kerikil sedang bertasbih di tempatnya. Pada saat itulah ia mengucapkan: (*Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau*)." Lihat surah Yunus ayat 98 dan surah Ash-Shaaffaat ayat 139.

bin 'Afazah dari Ibnu Mas'ud, Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pada malam Isra' aku bertemu Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa AS.*"

Sabdanya, melanjutkan: *Kemudian mereka membahas tentang hari kiamat ...lalu mereka menanyakannya kepada Nabi Isa AS, maka ia berkata, "Adapun kapan datangnya, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Di antara yang dijanjikan Tuhanku adalah bahwa Dajjal akan keluar."*

... Kemudian orang-orang kembali ke negeri dan tanah kelahiran mereka."

Kata Nabi Isa, "Ketika itu muncullah Ya'juj dan Ma'juj وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ *(Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang Tinggi.). Mereka mendatangi negeri-negeri lalu menghancurkan segala sesuatu yang mereka temui. Tidak satu pun air yang mereka temui kecuali akan mereka minum. Kemudian orang-orang kembali kepadaku lalu aku berdoa kepada Allah agar menghancurkan mereka. Maka Allah menghancurkan mereka dan mematikan mereka hingga bumi berubah karena bau busuk mereka."*

Kata Nabi Isa, "*Lalu Allah menurunkan hujan hingga jasad-jasad mereka terseret dan terbuang ke laut.*

Abdullah bin Ahmad berkata: Ayahku berkata: disini ada sesuatu yang tidak saya pahami, yaitu "seperti kulit luar". Yazid berkata – yakni Ibnu Harun, "*Kemudian gunung diledakkan dan bumi dibentangkan seperti kulit yang dibentangkan.*"

Kembali pada hadits Husyaim: Nabi Isa AS berkata, "*Di antara yang dijanjikan Tuhan kepadaku adalah bahwa jika kondisinya sudah demikian, maka hari kiamat (waktunya) seperti wanita hamil sempurna yang keluarganya tidak mengetahui kapan mereka akan*

dikejutkan dengan kelahiran bayinya, apakah di malam hari atau di siang hari?"[833]

834- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah bahwa ia berkata, "Ya'juj dan Ma'juj akan keluar lalu membuat kerusakan di muka bumi."

Kemudian Abdullah membaca ayat: وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ (*Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi*) ia berkata, "Kemudian Allah mengirimkan kepada mereka binatang melata seperti ulat yang akan masuk ke dalam telinga dan lubang hidung mereka sehingga mereka mati dan bumi menjadi tercemar karena bau busuk mereka. Lalu Allah *'Azza Wa Jalla* menurunkan air (hujan) yang akan membersihkan bumi dari (kotoran) mereka."[834]

---

[833] - *Al Musnad* 5: 189-190. *atsar* ini telah ditakhrij pada surah An-Nisaa' ayat 157-159.

As-Suyuthi mengutipnya disini dalam *Ad-Durr* 4: 336.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 5: 389 dari Ibnu Mas'ud, "Hari kiamat setelah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj akan terjadi pada manusia (yang jangka waktunya) seperti wanita hamil sempurna (hingga ia melahirkan)."

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 11: 56-57 pada surah Al Kahfi ayat 94. Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang Ya'juj dan Ma'juj, maka beliau bersabda, "Ya'juj dan Ma'juj adalah dua bangsa, setiap bangsa terdiri dari 400.000 umat, setiap umatnya tidak ada yang mengetahui jumlahnya kecuali Allah. Seorang laki-laki dari mereka tidak akan mati hingga keturunannya berjumlah 1000 orang laki-laki yang semuanya semua membawa pedang." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang sifat-sifat mereka (ciri-ciri mereka)." Nabi bersabda, "Mereka terdiri dari tiga golongan: Golongan pertama seperti pohon Aruz –nama pohon di Syam yang tingginya 120 dzira' (60 meter)-, golongan kedua lebar dan tingginya sama –sekitar 1 dzira' (setengah meter)-, golongan ketiga memiliki telinga yang terbeber dan menyatu dengan lainnya. Mereka tidak melewati gajah, binatang buas maupun babi kecuali akan mereka makan. Mereka juga memakan orang-orang yang mati dari mereka. Permulaan mereka di Syam dan yang terakhir di Khurasan. Mereka meminum sungai-sungai di sebelah timur dan telaga Thabariyah. Lalu Allah menghalangi mereka memasuki Mekkah, Madinah dan Baitul Maqdis."

[834] - *Jami'* 17: 72. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 337.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 496-498 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari

﴿ لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۖ وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾ ﴾

(Andaikata berhala-berhala itu Tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. Dan semuanya akan kekal di dalamnya. Mereka merintih di dalam api dan mereka di dalamnya tidak bisa mendengar)

(Qs. Al Anbiyaa' [21]: 99-100)

835- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Al Mas'udi dari Yunus bin Khabbab, ia berkata: Ibnu Mas'ud membaca ayat ini: لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾ (*Mereka merintih di dalam api dan mereka di dalamnya tidak bisa mendengar*) ia berkata, "Apabila orang-orang yang kekal di dalam neraka telah dimasukkan ke neraka, mereka akan dimasukkan ke dalam peti-peti api, lalu peti-peti tersebut akan dimasukkan ke dalam peti-peti yang lain, lalu peti-peti tersebut dimasukkan lagi ke dalam peti-peti yang lain dan dipaku dengan paku-paku api. Maka tidak seorang pun dari mereka yang melihat bahwa di neraka ada orang selain dia yang disiksa seperti dia."

Kemudian ia membaca ayat: لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾ (*Mereka merintih di dalam api dan mereka di dalamnya tidak bisa mendengar.*)[835]

Salamah bin Kuhail. Ia juga meriwayatkannya 4: 598-600 dari Abu Abdullah dari Asad bin 'Ashim dari Al Husain bin Hafsh yang termuat dalam *atsar* yang sangat panjang, yang sebagiannya telah disebutkan pada *atsar* no. 791,800.

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 11: 341 bahwa mereka adalah Ya'juj dan Ma'juj.

[835] - *Jami'* 17: 75. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 339; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Shifat An-Nar*), Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*).

Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 372-373; dan dari Ibnu Abu Hatim dari ayahnya dari Ali bin Muhammad Ath-Thanafisi dari Ibnu Fudhail dari Abdurrahman Al Mas'udi dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud.

SURAH AL HAJJ

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن تُرَابٍ
ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ
لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ... ﴿٥﴾ ﴾

(Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan [dari kubur], maka [ketahuilah] sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan ...)
(Qs. Al Hajj [22]: 5)

836- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb dari Abdullah, ia mengatakan:

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 21 secara ringkas.

Ar-Razi juga meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 6: 134, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 5: 391-392, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 11: 345.

Rasulullah SAW menceritakan kepada kami; beliau adalah orang yang benar lagi dibenarkan, إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ، مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ *(Sesungguhnya salah seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari, kemudian menjadi gumpalan darah selama itu, kemudian menjadi gumpalan daging selama itu, kemudian diutuslah malaikat kepadanya lalu ditiupkan roh padanya, kemudian ia disuruh (untuk menulis) empat kalimat: rezekinya, ajalnya, amalnya, orang celaka atau orang bahagia ...)*[836]

---

[836] - *Al Musnad* 5: 223. Ia juga meriwayatkannya 6: 16 dari Husain bin Muhammad dari Fithr dari Salamah bin Kuhail dari Zaid bin Wahb Al Juhani. Di dalamnya disebutkan, "*40 malam*." Dan juga 6: 71-72 dari Yahya dari Al A'masy; dan dari Waki' dari Al A'masy dari Zaid.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 111 dari Al Hasan bin Ar-Rabi' dari Abu Al Ahwash dari Al A'masy. Ia juga meriwayatkannya 8: 122 dari Abu Al Walid Hisyam bin Abdul Malik dari Syu'bah dari Sulaiman dari Al A'masy. Dan juga 9: 135 dari Adam dari Syu'bah dari Al A'masy.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2036-2037 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Muawiyah dan Waki'; dan dari Muhammad bin Abdullah bin Numair Al Hamdani dari ayahnya dan Abu Muawiyah serta Waki' dari Al A'masy. Ia juga meriwayatkannya dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim, keduanya dari Jarir bin Abdul Hamid; dan dari Ishaq bin Ibrahim dari Isa bin Yunus; dan dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki'; dan dari Ubaidillah bin Mu'adz dari ayahnya dari Syu'baj bin Al Hajjaj, semuanya dari Al A'masy.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 177 dari Hafsh bin Umar An-Namari dari Syu'bah; dan dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Al A'masy.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 300-303 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Ia berkata, "*Hasan shahih.*" Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya bin Sa'id dari Al A'masy; dan juga dari Muhammad bin Al 'Ala' dari Waki' dari Al A'masy. Ia berkata: Syu'bah dan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 29 dari Ali bin Muhammad dari Waki', Muhammad bin Fudhail dan Abu Muawiyah; dan dari Ali bin Maimun Ar-Raqi dari Abu Muawiyah dan Muhammad bin 'Ubaid dari Al A'masy.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 4: 344-345; dan dari An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*). Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama 6: 297 pada surah Al Insaan ayat 2 dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 12:-7 dari *Ash-Shahih*.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 391 dari *Ash-Shahihain*. Ia juga mengutipnya 5: 461-462 pada surah Al Mu'minuun ayat 14 dari Ibnu Hambal.

837- Al Qurthubi: Al A'masy ditanya tentang apa yang dikumpulkan di dalam perut ibu? Ia menjawab: Khaitsamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah berkata, "Apabila sperma telah berada di dalam rahim dan Allah hendak menciptakan manusia darinya, ia akan berputar dalam kulit perempuan di bawah setiap kuku dan bulu lalu menetap selama 40 hari, kemudian akan menjadi darah di dalam rahim. Itulah pengumpulannya, dan itulah waktu ia menjadi gumpalan darah."[837]

838- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun dari 'Amir dari Alqamah dari Abdullah, ia mengatakan: Apabila sperma telah berada di dalam rahim, Allah mengirim malaikat. Lalu malaikat tersebut bertanya, "Wahai Tuhan, yang sempurna kejadiannya atau yang tidak sempurna kejadiannya?" Jika Allah menjawab, "Tidak sempurna kejadiannya", maka rahim akan memuntahkannya dalam bentuk darah. Tapi jika Allah menjawab, "Yang sempurna kejadiannya", maka malaikat akan bertanya, "Wahai Tuhan, bagaimana sifat sperma ini? laki-laki atau perempuan? bagaimana rezkinya? bagaimana ajalnya? orang celaka atau orang bahagia?"

Katanya, melanjutkan: Maka dikatakan kepadanya, "Carilah di buku induk dan tulislah darinya sifat sperma ini."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 268 pada surah Aali 'Imraan ayat 6 dari Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi dari Abu Muhammad Abdurrahim bin Ahmad bin Muhammad Al Anshari dari Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi dari Ali bin Al Ja'ad dari Abu Khaitsamah Zuhair bin Muawiyah dari Al A'masy dengan redaksi yang sama.

Ar-Razi menyebutnya dalam *Al Mafatih* 6: 44 pada surah Thaahaa ayat 55 bahwa ia menyebutkan redaksi yang sama pada ayat dalam surah Aali 'Imraan, tapi aku (Pentahqiq) tidak menemukannya. Lihat surah Aali 'Imraan ayat 6 dan surah Al Mu'minuun ayat 12-14.

[837] - *Ahkam* 12: 7. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 462 pada surah Al Mu'minuun ayat 14 dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Sinan dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Khaitsamah secara ringkas.

Katanya, melanjutkan: Maka malaikat akan pergi dan menulisnya, dan ia akan selalu bersamanya hingga sampai pada akhir sifatnya.[838]

839- Ibnu Hambal: Husain bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Kudainah menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa'ib dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abdullah, ia mengatakan:

Orang Yahudi melewati Rasulullah SAW ...lalu ia bertanya, "Wahai Muhammad, dari apa manusia diciptakan?" Nabi menjawab, "*Wahai orang Yahudi, dari semuanya ia diciptakan; dari sperma laki-laki dan sperma perempuan. Adapun sperma laki-laki, sifatnya keras (tebal) dan darinya terbentuk tulang dan saraf; sedangkan sperma perempuan, sifatnya tipis (lunak) yang darinya terbentuk daging dan darah.*"[839]

---

[838] - *Jami'* 17: 90. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 345.

Al Baghawi juga meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 4, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 6: 143.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 391 dengan redaksi yang sama dengan makna yang sama dari Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Maka sperma tersebut ditanya, "Siapa Tuhanmu?" Ia akan menjawab, "Allah". Lalu ia ditanya lagi, "Siapa yang memberimu rezki?" Ia akan menjawab, "Allah". Maka dikatakan kepadanya (malaikat), "Pergilah ke buku induk, karena kamu akan mendapati di dalamnya kisah sperma ini (sejarah hidupnya jika nanti menjadi manusia)." Katanya, melanjutkan: Maka ia diciptakan dan hidup sampai batas waktunya, memakan rezkinya dan menginjak jejaknya (menjalani kehidupannya), hingga ketika telah tiba ajalnya ia akan mati dan dikubur di tempat tersebut."

As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 345 dari Al Hakim At-Tirmidzi (dalam *Nawadir Al Ushul*) dan Ibnu Abu Hatim.

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 12: 6-7 dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah dari Daud dari 'Amir. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama 6: 387 pada surah Al An'aam ayat 2 dari Abu Nu'aim Al Hafizh (dalam kitabnya) dari Murrah dari Ibnu Mas'ud.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan makna ini dalam *Az-Zad* 5: 406.

[839] - *Al Musnad* 6: 199-200. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Husain bin Hasan *dha'if*.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 462 pada surah Al Mu'minuun ayat 14.

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ٱلَّذِى جَعَلْنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلْبَادِ ۚ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٥﴾ ﴾

(Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidilharam yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih)
(Qs. Al Hajj [22]: 25)

840- Ibnu Hambal: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari As-Suddi bahwa ia mendengar Murrah bahwa ia mendengar Abdullah —Syu'bah berkata kepadaku: Ia meriwayatkannya secara *marfu'*, tapi aku tidak meriwayatkannya secara *marfu'* untukmu— berkata:

Tentang firman Allah *'Azza Wa Jalla*: وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ (*Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim*): Ia berkata, "Seandainya ada seseorang yang berniat melakukan kejahatan (di tanah Haram) disaat ia sedang berada di Aden Abyan (daerah di Yaman), niscaya Allah *'Azza Wa Jalla* akan menimpakan siksaan yang pedih padanya."[840]

---

[840] - *Al Musnad* 6: 65-66. Ia mengulangnya 6: 153.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 17: 104 dari Mujahid bin Musa dari Yazid dari Syu'bah dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Berniat melakukan keburukan" sebagai ganti dari "Kejahatan."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 388 dari Abu Al Hasan Muhammad bin Musa bin 'Imran Al Faqih (dari tulisan aslinya) dari Ibrahim bin Abu Thalib dari Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub dari Yazid bin Harun dari Syu'bah dengan redaksi yang sama secara *marfu'*. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 4: 351; dan dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Rahawaih, 'Abd bin Humaid, Al Bazzar, Abu Ya'la, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih.

﴿ وَأَذِّن فِي ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾ لِّيَشْهَدُوا۟ مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾ ﴾

(Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas

---

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 407 dari Ibnu Abu Hatim (dalam Tafsir-nya) dari Ahmad bin Sinan dari Yazid bin Harun dari Syu'bah. Ibnu Katsir berkata, "*Shahih* sesuai syarat Al Bukhari, *mauquf*-nya lebih menyerupai *marfu'*-nya." Kemudian ia berkata, "Asbath dan Sufyan Ats-Tsauri juga meriwayatkannya dari As-Suddi secara *mauquf*."

Az-Zamakhsyari menyebutkan maknanya dalam *Al Kasysyaf* 3: 30, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 6: 352, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 12: 36.

Ath-Thabari meriwayatkannya dengan makna yang sama dalam Al *Jami'* 17: 104 dari Abu Kuraib dan Nashr bin Abdullah Al Audi dari Al Muharibi dari Sufyan dari As-Suddi secara *mauquf*, dengan redaksi, "Tidak seorang pun berniat melakukan kejahatan (kecuali) akan dicatat untuknya. Seandainya ada seseorang di Aden Abyan berniat membunuh seseorang di Baitullah ini, maka Allah akan menimpakan siksaan yang pedih padanya."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 352; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Di dalamnya disebutkan, "Seandainya ada seseorang di Aden Abyan berniat melakukan kejahatan di Baitullah ini —kejahatan disini adalah menghalalkan apa yang diharamkan Allah—, lalu ia mati sebelum sampai di tujuan (sebelum sempat melakukannya), maka Allah akan menimpakan padanya ...." Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama 4: 351 dari Sa'id bin Manshur dan Ath-Thabarani secara ringkas.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 387 dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Usaid bin 'Ashim Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan dari Zubaid dari Murrah dengan redaksi yang sama secara ringkas dan Mauquf.

Al Baghawi juga meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 10, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 5: 422, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 5: 408 dari Ats-Tsauri dari As-Suddi.

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 12: 35-36.

rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebagian daripadanya dan [sebahagian lagi] berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir) (Qs. Al Hajj [22]: 27-28)

841- Ibnu Hambal: Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami dari Mujahid dari Ibnu Sakhbarah, ia mengatakan:

Aku pergi pagi-pagi bersama Abdullah bin Mas'ud dari Mina menuju Arafah. Ia membaca Talbiyah ..., lalu terdengar olehnya suara gaduh orang-orang. Mereka mengatakan, "Wahai orang Baduwi, sesungguhnya hari ini bukan hari membaca Talbiyah, sekarang adalah hari membaca Takbir."

Katanya, melanjutkan: Maka saat itulah ia (Ibnu Mas'ud) menoleh kepadaku dan berkata, "Apakah orang-orang tidak tahu ataukah mereka lupa? demi Dzat yang telah mengutus Muhammad SAW dengan benar. Sungguh aku pernah keluar bersama Rasulullah SAW. Beliau tidak meninggalkan bacaan Talbiyah sampai beliau melempar Jamrah Aqabah; kecuali jika beliau mencampurnya dengan takbir atau tahlil."[841]

---

[841] - *Al Musnad* 6: 28. Ia juga meriwayatkannya 5: 158 dari Husyaim dari Hushain dari Katsir bin Mudrik Al Asyja'i dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah secara ringkas, dengan redaksi, "Apakah orang-orang lupa atau mereka tersesat? aku mendengar orang yang diturunkan padanya surah Al Baqarah mengucapkan di tempat ini, "*Labbaikallahumma Labbaik*". Dan juga 6: 33 dari Yahya bin Adam dari Sufyan dari Hushain dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga 5: 278 dari Yahya bin Adam dari Syarik dari Tsuwair bin Abu Fakhitah dari ayahnya dari Abdullah secara ringkas. Syakir memvonis dha'if sanad terakhirnya karena Tsuwair *dha'if*.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 932-933 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Al Ahwash dari Hushain. Dan juga dari Suraij bin Yunus dari Husyaim dari Hushain; dan dari Hasan Al Hulwani dari Yahya bin Adam dari Sufyan dari Hushain. Dan juga dari Yusuf bin Hammad Al Ma'na dari Ziyad Al Bakka' dari Hushain dari Katsir bin Mudrik dari Abdurrahman bin Yazid dan Al Aswad bin Yazid. Redaksi setelahnya adalah, "Kemudian beliau membaca Talbiyah dan kami ikut membaca talbiyah bersamanya."

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 5: 265 dari Hannad bin As-Sari dari Abu Al Ahwash dari Hushain secara ringkas.

842- Ibnu Hambal: Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlab dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah:

Nabi SAW menuturkan bahwa beliau membaca: *Labbaikallahumma labbaik, labbaika la syarika laka labbaik, innnal hamda wan-ni'mata laka (Aku memenuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu).*[842]

843- As-Suyuthi: Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam kitab *Al Adhahi*), Ibnu Abu 'Ashim dan Ath-Thabarani (bersama-sama dalam *Ad-Du'a*) serta Al Baihaqi (dalam *Ad-Da'awat*) mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Tidak satu pun hamba laki-laki maupun hamba perempuan yang berdoa dengan doa ini pada malam Arafah sebanyak 1000 kali, yaitu sepuluh kalimat, kecuali Allah akan mengabulkan permintaannya; kecuali jika permintaannya memutuskan hubungan kekeluargaan atau suatu dosa (maka tidak akan diterima), yaitu: *Segala puji bagi Dzat yang Arasy-Nya di langit, segala puji bagi Dzat yang tempat-Nya di bumi, segala puji bagi Dzat yang jalan-Nya di laut, segala puji bagi Dzat yang kekuaasaan-Nya di neraka, segala puji bagi Dzat yang rahmat-Nya di surga, segala puji bagi Dzat yang qadha-Nya di kuburan, segala puji bagi Dzat yang yang ruh-Nya di udara, segala puji bagi Dzat yang meninggikan langit, segala puji bagi Dzat yang merendahkan*

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya secara ringkas dalam *Ad-Durr* 1: 225 seperti riwayat Ahmad dari Husyaim.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 461-462 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Abu Bakrah Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi (di Mesir) dari Shafwan bin Isa seperti riwayat Ahmad darinya. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

842 - *Al Musnad* 5: 343. An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 5: 161 dari Ahmad bin 'Abdat dari Hammad bin Zaid.

At-Tirmidzi menyebutkannya dalam *Shahih*-nya 4: 41.

bumi, segala puji bagi Dzat yang tidak ada tempat perlindungan maupun tempat selamat kecuali kepada-Nya."[843]

844- Az-Zamakhsyari Dari Ibnu Mas'ud bahwa ia diberi hewan korban. Maka ia berkata tentangnya, "Apabila kamu menyembelihnya, makanlah dan sedekahkanlah! dan kirimkanlah kepada 'Utbah (yakni putranya)."[844]

﴿ ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾ ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ عِندَ رَبِّهِ ... ﴿٣٠﴾ ﴾

(Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu [Baitullah]. Demikianlah [perintah Allah]. Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya ...) **(Qs. Al Hajj [22]: 29-30)**

845- Asy-Syafi'i: Sufyan bin 'Uyainah mengabarkan kepada kami dari Manshur dari Abu Wail dari Masruq dari Abdullah bin Mas'ud:

---

843 - *Ad-Durr* 1: 228 pada surah Al Baqarah ayat 199, dan setelahnya disebutkan: Ditanyakan kepadanya, "Engkau mendengar hadits ini dari Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Ya."

844 - *Kasysyaf* 3: 30. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 113 dari Ath-Thabari dari riwayat Hubaib bin Abu Tsabit dari Ibrahim dari Alqamah: Bahwa Abdullah diberi hewan kurban. Maka ia berkata, "Makanlah olehmu dan teman-temanmu sepertiganya, sedekahkanlah sepertiganya, dan kirimkanlah sepertiganya kepada saudaraku 'Utbah." Tapi aku tidak menemukannya dalam *Al Jami'*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 356 dari Ibnu Abu Hatim dari Mujahid dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.

Bahwa ia meliha beliau (Nabi SAW) memulai lalu mencium Hajar Aswad, kemudian menuju sebelah kanannya lalu berjalan cepat tiga putaran dan berjalan biasa empat putaran, kemudian beliau mendatangi Maqam lalu shalat di belakangnya dua rakaat.[845]

(... Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.)
(Qs. Al Hajj [22]: 30)

846- Ar-Rabi': Dari 'Amir bin Wail dari Rabi'ah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Kesaksian palsu sebanding dengan syirik. Kemudian ia membaca: فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ (*Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta*).[846]

﴿ وَٱلْبُدْنَ جَعَلْنَٰهَا لَكُم مِّن شَعَٰٓئِرِ ٱللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ﴿٣٦﴾ ﴾

---

845 - *Al Musnad* 1: 339-340.

846 - *Al Musnad* 4: 2. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 17: 112 dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari 'Ashim dari Abu Wa`il bin Rabi'ah dari Abdullah.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 4: 359; dan dari Abdurrazzaq , Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani, Al Kharaithi (dalam *Makarim Al Akhlaq*) dan Al Baihaqi.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 5: 415 dari Sufyan Ats-Tsauri dari 'Ashim dari Abu Wa`il bin Rabi'ah.

Ibnu Al Jauzi menyebutkannya dalam *Az-Zad* 5: 429, dan Al Baghawi dalam *Al Ma'alim* 5: 13 secara *marfu'*.

(Dan telah kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya) **(Qs. Al Hajj [22]: 36)**

847- Al Qurthubi: Para ulama berselisih pendapat tentang *Al Budn*, apakah berlaku untuk selain unta seperti sapi ataukah tidak?

Ibnu Mas'ud, Atha' dan Asy-Syafi'i berkata, "Tidak."(847)

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ وَٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱفْعَلُوا۟ ٱلْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۩ ﴿٧٧﴾﴾

(Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan)
(Qs. Al Hajj [22]: 77)

848- Al Baghawi: Para ulama berbeda pendapat tentang sujud tilawah setelah membaca ayat ini. Segolongan ulama berpendapat bahwa (disunnahkan) sujud setelah membacanya.

Ini merupakan pendapat Umar dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).(848)

849- Al Hakim: Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Aswad dari

---

847 - *Ahkam* 12: 61. Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *Al Kafi*: 113 ketika mentakhrij hadits yang semakna dengannya yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 3: 33 dari Rasulullah SAW.

848 - *Ma'alim* 5: 23. Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 391 dari Abu An-Nadhr Al Faqih dari Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi dari Qabishah bin 'Uqbah dari Sufyan dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah bin Mas'ud dan 'Ammar bin Yasir bahwa keduanya bersujud dua kali ketika membaca (ayat dalam surah) Al Hajj.

Abdullah, ia berkata, "Surah yang pertama kali diturunkan yang di dalamnya terdapat ayat Sajadah adalah surah Al Hajj. Rasulullah SAW membacanya lalu sujud dan orang-orang ikut sujud. Kecuali seorang laki-laki yang mengambil debu lalu sujud di atasnya, maka kulihat ia tewas dalam keadaan kafir."[849]

---

[849] - *Mustadrak* 1: 220-221. Ia berkata, "Hadits ini diperkuat oleh Zakariya bin Abu Zaidah dari Abu Ishaq." Kemudian ia meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dari Abu Bakar bin Ishaq dari Al 'Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi dari Minjab bin Al Harits dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah dari ayahnya dari Abu Ishaq dari Al Aswad. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Kemudian Al Hakim berkata, "Keduanya (*Asy-Syaikhain*) sepakat atas hadits riwayat Syu'bah dari Abu Ishaq dari Al Aswad dari Abdullah bahwa Nabi SAW membaca, "*Demi bintang* ...." (Qs. An-Najm [53]: 1). Lalu ia menyebutkan haditsnya. Tidak ada yang menganggap cacat dua hadits terakhir ini. Aku tidak mengetahui ada yang memperkuat Syu'bah tentang hadits yang menyebutkan bintang (surah An-Najm) selain Qais bin Ar-Rabi'. Dan ijtihad yang ada adalah bahwa dua hadits tersebut *shahih*. *Wallahu A'lam*". Lihat awal surah An-Najm.

✿ SURAH AL MU'MINUUN ✿

﴿ قَدْ أَفْلَحَ ٱلْمُؤْمِنُونَ ۝١ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ ۝٢ ﴾

(Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.)
(Qs. Al Mu'minuun [23]: 1-2)

850- Abu Daud: Zaid bin Akhzam menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami dari Abu 'Awanah dari 'Ashim dari Abu Utsman dari Ibnu Mas'ud, ia menyatakan:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyeserkan kain sarungnya dalam shalat secara sombong, maka Allah tidak akan menjadikannya terbebas dari dosa dan tidak pula menghalanginya (menjaganya) dari perbuatan jahat.*"[(850)]

851- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Hendaklah orang-orang berhenti mendongakkan mata mereka ke langit dalam shalat atau mata mereka tidak akan kembali lagi pada mereka."[(851)]

---

[850] - *Sunan*-nya 1: 65. Ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh segolongan perawi dari 'Ashim secara *mauquf* pada Ibnu Mas'ud; Di antara mereka adalah Hammad bin Salamah, Hammad bin Zaid, Abu Al Ahwash dan Abu Muawiyah.

At-Tirmidzi menyebutnya dalam *Shahih*-nya 5: 214-215.

[851] - *Ad-Durr* 5: 4.

﴿ وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٖ مِّن طِينٖ ۝١٢ ثُمَّ جَعَلۡنَٰهُ نُطۡفَةٗ فِي قَرَارٖ مَّكِينٖ ۝١٣ ثُمَّ خَلَقۡنَا ٱلنُّطۡفَةَ عَلَقَةٗ فَخَلَقۡنَا ٱلۡعَلَقَةَ مُضۡغَةٗ فَخَلَقۡنَا ٱلۡمُضۡغَةَ عِظَٰمٗا فَكَسَوۡنَا ٱلۡعِظَٰمَ لَحۡمٗا ثُمَّ أَنشَأۡنَٰهُ خَلۡقًا ءَاخَرَۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحۡسَنُ ٱلۡخَٰلِقِينَ ۝١٤ ﴾

(Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati [berasal] dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani [yang disimpan] dalam tempat yang kokoh [rahim]. Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang [berbentuk] lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik) **(Qs. Al Mu'minuun [23]: 12-14)**

852- Ibnu Hambal: Husyaim menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid memberitahukan kepada kami, ia berkata: aku mendengar Abu 'Ubaidah bin Abdullah menceritakan, ia berkata: Abdullah mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sperma berada dalam rahim selama 40 hari sesuai bentuknya tidak berubah. Setelah lewat 40 hari ia menjadi gumpalan darah, kemudian menjadi gumpalan daging selama itu (selama 40 hari), kemudian menjadi tulang selama itu. Apabila Allah hendak menyempurnakan bentuknya, Dia akan mengutus malaikat kepadanya. Maka malaikat bertanya, 'Wahai Tuhan, laki-laki atau perempuan? orang bahagia atau orang celaka? orang pendek atau orang tinggi?*

kurang atau bertambah? bagaimana rezki dan ajalnya? sehat atau sakit'?" Sabda Nabi, melanjutkan: *Maka semuanya ditulis ....*[852]

﴿ نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿١٠١﴾ ﴾

(Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya)

(Qs. Al Mu'minuun [23]: 101)

853- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Harun bin Abu Waki', ia berkata: Aku mendengar Zadzan berkata: Aku mendatangi Ibnu Mas'ud,... Maka ia berkata, "Tangan hamba laki-laki dan hamba perempuan akan diacungkan di atas kepala orang-orang terdahulu dan terkemudian pada hari kiamat."

Katanya, melanjutkan: Lalu ada yang menyeru, "Ketahuilah, ini adalah fulan bin fulan. Barangsiapa yang memiliki hak padanya, hendaklah ia mendatangi (mengambil) haknya."

Katanya, melanjutkan, "Maka seorang perempuan akan gembira karena pada hari itu ia bisa mengambil haknya putranya, ayahnya, saudara laki-lakinya atau suaminya: فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ (*Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.*)[853]

[852] - *Al Musnad* 5: 187-188. Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*. *atsar* ini seperti *atsar* 836 pada surah Al Hajj ayat 5.

[853] - *Jami'* 18: 42. Ini merupakan permulaan *atsar* 451 pada surah An-Nisaa' ayat 40.

(Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat) (Qs. Al Mu'minuun [23]: 104)

854- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwas dari Abdullah:

Ia membaca ayat ini: (*Muka mereka dibakar api neraka*): Ia berkata, "Tidakkah kamu lihat kepala yang dibakar dengan api yang menyebabkan kedua bibirnya menyusut dan gigi-giginya keluar?"[854]

855- As-Suyuthi: Abu Nu'aim mengeluarkan (dalam *Al Hilyah*) dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ (*Muka mereka dibakar api neraka*) ia berkata, "Mereka dibakar satu kali, maka tidak satu pun daging maupun tulang kecuali akan jatuh ke tumit mereka."[855]

---

[854] - *Jami'* 18: 43. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Yahya dan Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Ishaq.

Al Hakim meriwayatkannya dengan makna yang sama dalam *Al Mustadrak* 2: 395 dari Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar dari Ahmad bin Nashr dari Amru bin Thalhah dari Israil dengan redaksi, "Seperti kepala terbakar yang basah (matang)." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 16; dan dari Abdurrazzaq , Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah, Hannad, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani seperti riwayat aslinya.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Az-Zad* 5: 491, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 5: 491 dari Ats-Tsauri dari Abu Ishaq.

[855] - *Ad-Durr* 5: 16.

﴿ قَالُواْ رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَآلِّينَ ﴿١٠٦﴾ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَٰلِمُونَ ﴿١٠٧﴾ قَالَ ٱخْسَـُٔواْ فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴿١٠٨﴾ ﴾

(Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang sesat. Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya [dan kembalikanlah kami ke dunia], maka jika kami kembali [juga kepada kekafiran], sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim." Allah berfirman, "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku) **(Qs. Al Mu'minuun [23]: 106-108)**

856- Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepadaku dari Abdullah —tentang kisah yang dituturkannya tentang syafaat—, ia mengatakan:

Apabila Allah SWT berkehendak untuk tidak mengeluarkan lagi seseorang dari neraka, Dia akan mengubah wajah dan kulit mereka, sehingga datanglah seseorang lalu ia tidak mengenal seorang pun. Ia berkata, "Wahai fulan, wahai fulan", maka ia menjawab, "Aku tidak mengenalmu." Ketika itulah mereka mengatakan: رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَآلِّينَ (*Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya [dan kembalikanlah kami ke dunia], Maka jika kami kembali [juga kepada kekafiran], Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim*) Maka Allah berfirman: ٱخْسَـُٔواْ فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ (*Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku*); apabila Allah telah mengucapkan itu,

neraka Jahannam ditutup rapat dan tidak ada seorang pun manusia yang keluar darinya.[856]

857- As-Suyuthi: Hannad mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Setelah ayat ini (diucapkan oleh Allah), tidak ada seorang pun yang keluar darinya: ٱخْسَـُٔوا۟ فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ (*Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku*)"[857]

﴿ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُل رَّبِّ ٱغْفِرْ وَٱرْحَمْ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١١٨﴾ ﴾

(Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main [saja], dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan [yang mempunyai] 'Arsy yang mulia. Dan barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping

---

856 - *Jami'* 18: 45-46. Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 496-498 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari Suyfan yang termuat dalam khabar yang panjang, yang sebagiannya telah disebutkan pada *atsar* no: 791,800,834. Ia mengulangnya dengan *sanad*-nya 4: 698-600.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 492 dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Sinan dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan: "Maka datanglah seorang laki-laki mukmin untuk memberi syafaat. Ia berkata, "Wahai Tuhan." Maka Allah berfirman, "Jika kamu mengenal seseorang di dalamnya, keluarkanlah ia." Maka pergilah laki-laki tersebut untuk melihat, tapi ia tidak mengenal seorang pun. Ada orang yang berkata, "Aku adalah fulan." Maka laki-laki tersebut berkata, "Aku tidak mengenalmu ...." Lihat surah Al Muddatstsir ayat 42-48.

857 - *Ad-Durr* 5: 17.

Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. Dan katakanlah, "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik") (Qs. Al Mu'minuun [23]: 115-118)

858- Al Baghawi: Abdul Wahid Al Malihi mengabarkan kepada kami, Abu Manshur Muhammad bin Muhammad bin Sam'an memberitahukan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar As-Suryani, Humaid bin Zanjuwaih memberitahukan kepada kami, Bisyr bin Umar memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Hubairah memberitahukan kepada kami dari Hanasy:

Bahwa seorang laki-laki yang terkena penyakit melewati Ibnu Mas'ud. Lalu Ibnu Mas'ud meruqyahnya di kedua telinganya (dengan membaca ayat): أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا (*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main [saja]*) hingga akhir surat. Lalu laki-laki tersebut sembuh. Maka Rasulullah SAW bertanya, "*Dengan apa kamu meruqyahnya pada kedua telinganya?*" Ibnu Mas'ud memberitahukan kepada beliau. Maka beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya seseorang membacanya dengan yakin di atas bukit, maka (penyakitnya) akan hilang.*"[858]

[858] - *Ma'alim* 5: 38. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 12: 157 dari Ats-Tsa'labi dari Ibnu Lahi'ah.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 5: 494 dari Ibnu Abu Hatim dari Yahya bin Nashr Al Khaulani dari Ibnu Wahb dari Ibnu Lahi'ah.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 17 dari Al Hakim At-Tirmidzi, Abu Ya'la, Ibnu Abu Hatim, Ibnu As-Sunni (dalam *'Amal Yaum Wa Lailah*), Abu Nu'aim (dalam *Al Hilyah*) dan Ibnu Mardawaih. Dalam semua riwayat ini disebutkan, "Maka ia membaca" sebagai ganti dari "Maka ia meruqyahnya", dan "Apa yang kamu baca?" sebagai ganti dari "(Dengan apa) kamu meruqyahnya?."

❁ SURAH AN-NUUR ❁

﴿ ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِي فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِا۟ئَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ ٱللَّهِ ... ﴿٢﴾ ﴾

(Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah ...)
(Qs. An-Nuur [24]: 2)

859- Al Qurthubi: Dera yang wajib dilakukan adalah harus menyakitkan, tidak melukai dan tidak memotongnya; dan orang yang mendera tidak mengeluarkan tangannya dari bawah ketiaknya.

Pendapat ini dikatakan oleh Jumhur. Ini merupakan pendapat Ali dan Ibnu Mas'ud.[859]

860- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Tidak boleh dilakukan umat ini pembebasan (hukuman) dan menunda-nunda (eksekusi [pelaksanaan hukuman])."[860]

861- Ar-Razi: Asy-Syafi'i berkata, "Majikan memiliki hak melaksanakan eksekusi (pelaksanaan hukuman) terhadap budaknya."

---

[859] - *Ahkam* 12: 163.
[860] - *Ahkam* 12: 162.

Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar (dan selain keduanya).[861]

862- At-Tirmidzi: Para ulama berselisih pendapat tentang seorang laki-laki yang menyetubuhi pembantu perempuan isterinya.

Ibnu Mas'ud berkata, "Ia tidak dijatuhi had, tapi cukup dita'zir."[862][200]

﴿ ٱلزَّانِى لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ... ﴿٣﴾ ﴾

(Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik ...)

(Qs. An-Nuur [24]: 3)

863- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud mengharamkan menikahi perempuan pezina. Ia berkata, "Apabila laki-laki pezina kawin dengan perempuan pezina, maka keduanya pezina selamanya."[863]

864- Ar-Razi: Yang dimaksud adalah larangan. Artinya adalah, bahwa setiap laki-laki yang berzina tidak pantas kawin kecuali dengan perempuan yang berzina; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang beriman... agar laki-laki yang berzina dan perempuan yang berzina diharamkan menikahi perempuan baik-baik dan laki-laki baik-baik, dan sebaliknya.

---

[861] - *Mafatih* 6: 218.

[862] - *Shahih*-nya 6: 233-234.

[200] *Ta'zir* adalah hukuman yang bersifat mendidik dan bukan had (hukuman fisik). (*Al Misbah Al Munir*)

[863] - Ma'alim 5: 40. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 12: 170 dengan redaksi yang sama.

Dikatakan bahwa ini pendapat Abu Bakar dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya).(864)

﴿ وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا۟ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ فَٱجْلِدُوهُمْ ثَمَٰنِينَ جَلْدَةً .... ﴾

(Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik [berbuat zina] dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka [yang menuduh itu] delapan puluh kali dera ...) **(Qs. An-Nuur [24]: 4)**

865- Al Qurthubi: Jumhur ulama berpendapat bahwa apabila budak laki-laki menuduh laki-laki merdeka (berbuat zina), ia didera 40 kali, karena deranya menjadi separuh disebabkan statusnya yang budak, seperti halnya had zina.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Umar bin Abdul Aziz (dan selain keduanya): Ia didera 80 kali.(865)

﴿ إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

(Kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu dan memperbaiki [dirinya], maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang) **(Qs. An-Nuur [24]: 5)**

866- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar dan Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Khalid bin

---

864 - *Mafatih* 6: 222. Al Qurthubi menyebutkan redaksi yang maknanya sama dalam *Al Ahkam* 12: 170.

865 - *Ahkam* 12: 174. Ar-Razi menyebutnya dalam *Al Mafatih* 6: 225.

'Atsmah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Umar bin Thalhah dari Abdullah, ia berkata, "Apabila orang yang menuduh (orang lain berbuat zina) telah bertobat, ia didera dan kesaksiannya diperbolehkan (diterima).[866]

﴿ وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَٰجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَآءُ إِلَّآ أَنفُسُهُمْ فَشَهَٰدَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَٰدَٰتٍۭ بِٱللَّهِ ۙ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٦﴾ وَٱلْخَٰمِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ إِن كَانَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٧﴾ وَيَدْرَؤُا۟ عَنْهَا ٱلْعَذَابَ أَن تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَٰدَٰتٍۭ بِٱللَّهِ ۙ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٨﴾ وَٱلْخَٰمِسَةَ أَنَّ غَضَبَ ٱللَّهِ عَلَيْهَآ إِن كَانَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٩﴾ ﴾

(*Dan orang-orang yang menuduh isterinya [berzina], padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan [sumpah] yang kelima: bahwa la'nat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta. Dan [sumpah] yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar*) (Qs. An-Nuur [24]: 6-9)

[866] - *Jami'* 18: 60-61. Dan setelahnya disebutkan: Abu Musa berkata, "Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Abu 'Atsmah."

867- Ibnu Hambal: Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata:

Kami sedang duduk pada sore hari Jum'at di masjid. Katanya, melanjutkan: Maka berkatalah seorang laki-laki Anshar, "Salah seorang dari kita melihat isterinya bersama laki-laki lain, lalu ia membunuhnya, lalu kalian membunuhnya; dan jika ia berbicara maka kalian akan menderanya; dan jika ia diam, ia diam dengan memendam kemarahan. Demi Allah, jika besok pagi aku masih baik-baik saja, aku pasti akan menanyakannya kepada Rasulullah SAW.

Katanya, melanjutkan: Maka ia menanyakannya, "Wahai Rasulullah, salah seorang dari kami melihat isterinya bersama laki-laki lain lalu ia membunuhnya, lalu mereka (orang-orang) membunuhnya; jika ia berbicara, mereka akan menderanya; dan jika ia diam, ia diam dengan memendam kemarahan. Ya Allah, berilah keputusan berkenaan dengan hal ini."

Katanya, melanjutkan: Maka turunlah ayat Li'an.

Katanya, melanjutkan: Laki-laki tersebut adalah orang yang pertama kali dicoba dengan kasus tersebut.[867]

---

[867] - *Al Musnad* 6: 42. Ia juga meriwayatkannya 6: 139-140 dari Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi dari Al A'masy dari Ibrahim. Abdullah bin Ahmad berkata: Ayahku berkata: yang lainnya berkata, "Dari Alqamah", dengan redaksi yang sama. Syakir berkata, "*Sanad*-nya *munqathi'* dari jalur ini, sedang yang pertama *maushul* dan *shahih*."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 16 dari tempat pertama.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 1133-1134 dari Zuhair bin Harb, Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Maka laki-laki tersebut dicoba di antara sekian banyak orang. Ia dan isterinya mendatangi Rasulullah SAW, lalu keduanya saling melaknat. Laki-laki tersebut bersumpah empat kali dengan nama Allah bahwa ia termasuk orang yang benar, kemudian pada sumpah kelima ia menyatakan bahwa laknat Allah akan menimpanya seandainya ia berdusta. Lalu isterinya hendak melaknat. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, 'Jangan lakukan'. Tapi perempuan tersebut menolak dan tetap melaknat. Ketika keduanya telah berlalu, beliau bersabda, 'Barangkali perempuan tersebut akan melahirkan bayi hitam yang kerdil'. Ternyata perempuan tersebut benar-benar melahirkan bayi hitam yang kerdil'." Ia juga

868- Ar-Razi: Diriwayatkan dari Ali dan Umar serta Ibnu Mas'ud:

Dua orang yang saling melaknat (meli'an) tidak boleh berkumpul selamanya.(868)

﴿... وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾﴾

(... *Dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*) (Qs. An-Nuur [23]: 22)

869- Ibnu Hambal: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yahya bin Al Mujabbir berkata: Aku mendengar Abu Majid —Yakni Al Hanafi— berkata: Ketika aku sedang duduk bersama Abdullah, ia berkata, "Aku akan menceritakan tentang laki-laki

---

meriwayatkannya dari Ishaq bin Ibrahim dari Isa bin Yunus; dan dari Abu Bakar Ibnu Abu Syaibah dari 'Abdat bin Sulaiman, semuanya dari Al A'masy dengan sanad ini dan dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir menyebut riwayat Muslim dalam *At-Tafsir* 6: 16.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 223-224 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Al A'masy seperti riwayat Muslim.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 669 dari Abu Bakar bin Khallad Al Bahili dan Ishaq bin Ibrahim bin Habib dari 'Abdat bin Sulaiman dari Al A'masy dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 18: 66 dari Abu Kuraib dan Abu Hisyam Ar-Rifa'i dari 'Abdat dari Al A'masy.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam Al Asbab: 329-320 dari Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad Al Faqih dari Muhammad bin Muhammad bin Sinan Al Muqri dari Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna dari Abu Khaitsamah dari Jarir dari Al A'masy seperti redaksi riwayat Muslim.

At-Tirmidzi menyebutkan makna ini dalam *Shahih*-nya 5: 183-187.

868 - *Mafatih* 6: 234. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 12: 194.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 24 dari Abdurrazzaq .

Ibnu Al Jauzi menyebut makna ini dalam *Az-Zad* 6: 15.

yang pertama kali dipotong oleh beliau (Nabi SAW). Didatangkan seorang pencuri kepada beliau lalu beliau menyuruh agar memotong tangannya. Tapi seakan-akan pada wajah Rasulullah SAW ada rasa kasihan."

Katanya, melanjutkan: Maka mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, seakan-akan engkau tidak suka memotongnya?" Nabi menjawab, "*Apa yang menghalangiku? janganlah kamu menjadi penolong syetan terhadap saudara kalian ini. Apabila kasus telah sampai kepada penguasa dan pelakunya wajib dihukum, maka sepantasnyalah ia melaksanakannya. Sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla Maha pemaaf dan menyukai sifat memaafkan:* وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾ *(Dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.)*"[869]

---

[869] - *Al Musnad* 6: 100. Ia juga meriwayatkannya dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Yahya bin Abdullah At-Taimi dari Abu Majid. Dan juga 6: 33 dari Yahya bin Adam dari Sufyan dari Yahya bin Abdullah Al Jabir At-Taimi dari Abu Majid dengan makna yang sama. Dan juga 5: 266 dari Yazid dari Al Mas'udi dari Yahya bin Al Harits Al Jabir dari Abu Majid dengan redaksi yang sama secara ringkas. Redaksi awalnya adalah, "Seorang laki-laki mendatangi Ibnu Mas'ud dengan membawa putra saudaranya, lalu ia berkata: Ini adalah putra saudaraku; ia telah meminum ...." Syakir memvonis dha'if riwayat-riwayatnya karena Abu Majid dha'if.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 382-383 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Ibrahim bin Marzuq dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah; dan dari Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i dari Abdullah bin Ahmad bin Hambal dari ayahnya dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah seperti riwayat aslinya. Ia menilainya Shahih.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 35; dan dari Abdurrazzaq , Ibnu Abu Hatim, Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Dzamm Al Ghadhab*), Al Kharaithi (dalam *Makarim Al Akhlaq*), Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) dari Abu Wail, ia berkata: Aku melihat Abdullah didatangi seorang laki-laki yang membawa seorang laki-laki mabuk, lalu ia menghukum laki-laki mabuk tersebut. Kemudian ia bertanya kepada laki-laki yang membawanya, "Siapakah kamu?" laki-laki tersebut menjawab, "Pamannya." Maka ia berkata, "Alangkah baiknya kamu dalam mendidiknya dan tidak menutupinya, (*Dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?*). Kemudian Abdullah berkata, "Aku akan menceritakan tentang laki-laki yang pertama kali dipotong (tangannya) oleh Nabi SAW ...."

﴿ ٱلْخَبِيثَٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ ۚ ... ﴿٢٦﴾ ﴾

(*Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji [pula], dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki- laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik [pula] ...*) (Qs. An-Nuur [24]: 26)

870- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdurrahman dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar, ia berkata: Usair bin Jabir mendatangi Abdullah lalu berkata, "Aku mendengar Al Walid bin 'Uqbah mengatakan sesuatu yang membuatku kagum." Maka Abdullah berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki mukmin memendam kata-kata yang tidak baik dalam hatinya lalu menggelegak hingga ia mengucapkannya, lalu seorang laki-laki yang di dekatnya mendengarnya kemudian menggugurkannya. Dan sesungguhnya seorang laki-laki jahat memendam kata-kata yang baik dalam hatinya lalu menggelegak hingga ia mengucapkannya, lalu orang yang di dekatnya mendengarnya kemudian mengugurkannya."

Kemudian Abdullah membaca ayat: ٱلْخَبِيثَٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ (*Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji [pula], dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki- laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik [pula]*)[870]

---

[870] - Tafsir 6: 35. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 37 dari Ibnu Abu Hatim dari Yahya Al Jazzar dengan redaksi yang sama.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ... ﴿٢٧﴾ ﴾

(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya ...)
(Qs. An-Nuur [24]: 27)

871- Ibnu Hambal: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari seorang laki-laki dari Amru bin Wabishah Al Asadi dari ayahnya, ia berkata:

Ketika aku sedang berada di rumahku di Kufah, kudengar di pintu rumah ada yang mengucapkan, "*Assalamu'alaikum*, bolehkah saya masuk?" Maka aku menjawab, "*'Alaikumus salam*, masuklah!" Ketika ia masuk rumah ternyata ia adalah Abdullah bin Mas'ud ....

Ali bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Abdullah –yakni Ibnu Al Mubarak- mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ishaq bin Rasyid dari Amru bin Wabishah Al Asadi.[871]

872- Ath-Thabari: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Hazim menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari dari Amru bin Murrah dari Yahya bin Al Jazzar dari putra saudara Zainab –isteri Ibnu Mas'ud- dari Zainab, ia berkata, "Apabila Abdullah kembali dari hajatnya dan sampai di pintu rumah, ia akan berdehem dan meludah karena takut kami akan mendapatkan sesuatu yang tidak disukainya."[872]

---

871 - *Al Musnad* 6: 141-142. *atsar* ini merupakan permulaan hadits yang panjang tentang fitnah. Syakir memvonis dha'if sanad pertama karena gurunya Ma'mar *Majhul* (unknown). Kemudian ia menilainya *shahih* dengan sanad kedua yang telah ia definisikan. Karena itulah kami menetapkannya.

872 - *Jami'* 16: 88. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 40-41. Ia juga mengutipnya dengan makna yang sama dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Sinan Al Wasithi dari Abdullah bin Numair dari Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Abu

﴿ قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ... ﴿٣٠﴾ ﴾

(*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka ...*) (Qs. An-Nuur [24]: 30)

873- Ibnu Katsir: Ath-Thabarani berkata: Ahmad bin Zuhair At-Tusturi menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami membaca di hadapan Muhammad bin Hafsh bin Umar Adh-Dharir Al Muqri', Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Huraim bin Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya melihat merupakan salah satu panah-panah Iblis yang beracun. Barangsiapa yang meninggalkannya karena takut kepada-Ku (Allah), Aku akan menggantikannya dengan keimanan yang akan ia rasakan manisnya dalam hatinya.*"(873)

﴿ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ

Hubairah, ia berkata, "Apabila Abdullah hendak masuk rumah, ia meminta ijin dulu – berbicara [permisi]- dengan suara keras."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 39 dari Ibnu Abu Abu Hatim dari Abu 'Ubaidah.

873 - Tafsir 6: 45.

بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ
إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ
ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟
عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن
زِينَتِهِنَّ ... ﴿٣١﴾

(Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan [terhadap wanita] atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan ...)

(Qs. An-Nuur [24]: 31)

874- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Harun bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Ibnu Mas'ud, ia berkata,

"Perhiasan ada dua: yang tampak adalah pakaian, yang tidak tampak adalah gelang kaki, anting-anting dan gelang tangan."(874)

875- At-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Ibnu Mas'ud berkata: Tentang firman Allah: وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ (*Dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka*) ia berkata, "Kerah baju dan anting-anting."(875)

876- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ (*Agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan*) ia berkata, "Gelang kaki."(876)

---

874 - *Jami'* 18: 92. Ia juga meriwayatkan bagian pertamanya "Pakaian" 18: 92-93 tanpa kelanjutannya, dari Yunus dari Ibnu Wahb dari Ats-Tsauri dari Abu Ishaq. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Ishaq. Dan juga dari Sufyan dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Abdurrahman bin Zaid dari Abdullah. Dan juga dari Al Hasan dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Abu Ishaq. Dan juga dari Al Qasim dari Al Husain dari Hajjaj dari Muhammad bin Al Fadhl dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits, dengan redaksi, "Yaitu selendang."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 397 dari Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani dari Ismail bin Qutaibah dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Syarik dari Abu Ishaq, dengan redaksi, "Tidak ada gelang kaki, anting-anting dan kalung." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 41; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih, dengan redaksi, "Perhiasan adalah gelang tangan, gelang kaki, anting-anting dan kalung" dan..." Pakaian dan jilbab". Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Jarir, dengan redaksi, "Ia berkata, "Perhiasan ada dua: Perhiasan yang tampak dan perhiasan yang tidak tampak yang tidak boleh dilihat kecuali oleh suami. Adapun perhiasan yang tampak adalah pakaian; sedangkan perhiasan yang tidak tampak adalah celak, gelang dan cincin." Ia juga mengutip redaksi riwayat Ibnu Jarir yang terdapat dalam riwayat asli.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 47 seperti dua riwayat As-Suyuthi yang pertama dari Abu Ishaq As-Subai'i. Ia juga meriwayatkannya, "Seperti selendang (kain sarung) dan pakaian."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan makna "Perhiasan yang tampak" dalam *Az-Zad* 6: 31 dengan redaksi yang sama, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 12: 228 dengan redaksi "Pakaian" saja.

875 - *Jami'* 18: 85.

876 - *Ad-Durr* 5: 44.

877- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, لاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ حَتَّى تَصِفَهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا *(Janganlah perempuan bersentuhan dengan perempuan sampai ia memberitahukan sifat perempuan tersebut kepada suaminya seakan-akan suaminya melihatnya)*"[877]

878- Ar-Razi: Ibnu Mas'ud dan Mujahid (dan selain keduanya) berkata, "Budak laki-laki tidak boleh melihat rambut majikan perempuannya."[878]

﴿... وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾﴾

---

877 - *Al Musnad* 5: 216. Ia juga meriwayatkannya 5: 244 dari Ibnu Numair dari Al A'masy. Di dalamnya disebutkan, "Supaya menyebutkan sifatnya" sebagai ganti dari " sampai ia memberitahukan sifat perempuan tersebut". Dan juga 6: 119 dari Waki' dari Al A'masy dengan redaksi, "Menyebutkan sifatnya". Dan juga 6: 102 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur dari Abu Wa'il secara ringkas yang termuat dalam hadits yang lebih panjang. Dan juga 6: 109 dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Wail. Ia menambahkan, "Kecuali antara keduanya dihalangi dengan kain". Ia juga meriwayatkannya dengan maknanya dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail. Dan juga 6: 189 dengan *sanad* terakhir tanpa tambahan. Ia juga mengulangnya 6: 196 dengan *sanad* yang terakhir. Dan juga 6: 183 dari Hasan bin Musa dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Abu Wa'il dengan redaksi yang lebih panjang. Di dalamnya disebutkan, "Seakan-akan ia menyebutkan sifatnya kepada suaminya atau kepada laki-laki ...."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 7: 38-39 dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Manshur. Dan juga dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi, "Maka ia menyebutkan sifatnya."

Abu Daud juga meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 213 dari Musaddad dari Abu 'Awanah dari Al A'masy dari Abu Wail.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 10: 237 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy seperti redaksi aslinya. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 6: 49 dari *Ash-Shahihain*, dan yang diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* 1: 266 dari Abu Sa'id Al Khudri secara Marfu', "Tidak boleh laki-laki melihat aurat laki-laki dan tidak pula perempuan melihat aurat perempuan ...."

878 - *Mafatih* 6: 256.

(*... Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung*) (Qs. An-Nuur [24]: 31)

879- As-Suyuthi: Al Hakim At-Tirmidzi mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Penyesalan adalah tobat.*"[(879)]

﴿ وَأَنكِحُوا۟ ٱلْأَيَٰمَىٰ مِنكُمْ وَٱلصَّٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ ... ﴿٣٢﴾ ﴾

(*Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak [berkawin] dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan ...*) (Qs. An-Nuur [24]: 32)

880- Al Baghawi: Ayat ini merupakan dalil bahwa yang menikahkan wanita-wanita yang sendirian adalah para walinya, karena Allah berbicara dengan mereka (para wali); dan yang menikahkan budak laki-laki dan budak perempuan adalah majikannya, berdasarkan firman Allah: وَٱلصَّٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ (*dan orang-orang yang layak [berkawin] dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan*).

Ini merupakan pendapat mayoritas ulama dari kalangan sahabat dan orang-orang setelah mereka. Pendapat ini diriwayatkan dari Umar dan Abdullah bin Mas'ud (dan selain keduanya).[(880)]

---

879 - *Ad-Durr* 5: 44.

880 - *Ma'alim* 5: 60.

﴿... إِن يَكُونُوا۟ فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾﴾

(*... Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas [pemberian-Nya] lagi Maha Mengetahui*) (Qs. An-Nuur [24]: 32)

881- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan Abu Al Hasan –Ismail bin Shubaih adalah Maula orang ini- menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Al Walid (meriwayatkan) dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Carilah kekayaan dengan menikah, karena Allah SWT berfirman: إِن يَكُونُوا۟ فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ (*Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya*)"[881]

﴿وَلْيَسْتَعْفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ... ﴿٣٣﴾﴾

(*Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian [diri]nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya ...*) (Qs. An-Nuur [24]: 33)

882- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari 'Umarah bin 'Umair dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ (*Wahai kawula muda, barangsiapa di antara kalian telah mampu mencari nafkah, hendaklah ia menikah, karena ia lebih memelihara*

---

[881] - *Jami'* 18: 98. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 54, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 5: 45.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 12: 241.

pandangan dan lebih menjaga kemaluan [kehormatan]; barangsiapa yang tidak mampu, hendaklah ia berpuasa, karena ia merupakan obat [bisa mengendalikan nafsunya])[882]

---

882 - *Al Musnad* 6: 79. Ia juga meriwayatkannya 6: 49 dari Ya'la bin 'Ubaid dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Redaksi awalnya adalah, "Ketika kami masih muda bersama Rasulullah SAW, kami tidak memiliki apa-apa ...." Dan juga 6: 53 dari Ibnu Numair dari Al A'masy. Di dalamnya disebutkan, "Kami masuk menemui Abdullah dan di dekatnya ada Alqamah dan Al Aswad, lalu ia menceritakan sebuah hadits yang menurutku ia tidak menuturkannya kecuali karena aku." Ia menyebutkan redaksi yang sama. Dan juga 6: 135-136 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Ibrahim dari Alqamah, bahwa Ibnu Mas'ud bertemu dengan Utsman di Arafah. Lalu ia menyebutkannya yang termuat dalam riwayat yang lebih panjang. Dan juga 5: 208 dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 26 dari 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah seperti riwayat aslinya. Ia juga meriwayatkannya 7: 3 dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy dari Ibrahim seperti riwayatnya bersama Utsman. Dan juga dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy dari 'Umarah dari Abdurrahman bin Yazid seperti riwayat Ibnu Numair.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 1018-1020 dari Yahya bin Yahya At-Tamimi, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala' Al Hamdani, semuanya dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim seperti riwayatnya bersama Utsman. Ia juga meriwayatkannya dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Al A'masy dari Ibrahim. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari 'Umarah seperti riwayat aslinya. Dan juga dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Al A'masy dari 'Umarah seperti riwayat Ibnu Numair. Ia juga meriwayatkannya dari Abdullah bin Sa'id Al Asyaj dari Waki' dari Al A'masy dari 'Umarah dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dari keduanya dalam *At-Tafsir* 6: 54.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 203 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Al A'masy dari Ibrahim, seperti riwayatnya bersama Utsman.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 300-302 dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Ahmad Az-Zubairi dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah seperti riwayat Ibnu Numair. Ia berkata, "*Hasan shahih.*" Ia juga meriwayatkannya dari Al Hasan bin Ali Al Khallal dari Abdullah bin Numair dari Al A'masy dari 'Umarah dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "Lebih dari satu orang perawi meriwayatkannya dengan *sanad* ini dengan redaksi yang sama dari Al A'masy." Dan juga dari Abu Muawiyah dan Al Muharibi dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "Keduanya *shahih.*"

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 4: 170 dari Harun bin Ishaq dari Al Muharibi dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dan Al Aswad seperti riwayat aslinya. Ia juga meriwayatkannya 6: 57-58 dari Muhammad bin Manshur dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah. Dan juga dari Muhammad bin Al 'Ala' dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari 'Umarah. Dan juga dari Ahmad bin Harb dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah seperti riwayatnya bersama Utsman. Ia juga meriwayatkannya 4: 170-171 dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Ibrahim. Dan juga dari Hilal bin Al 'Ala' dari ayahnya dari Ali bin Hasyim dari Al A'masy dari 'Umarah seperti riwayat Ibnu Numair. Ali berkata:

883- Ibnu Hajar: Ali bin Ma'bad (meriwayatkan) (dalam *Ath-Tha'ah Wa Al Ma'shiyah*): Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Mubarak bin Fudhalah dari Al Hasan, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, "*Akan datang suatu masa pada manusia dimana orang yang punya hutang tidak bisa selamat dari hutangnya kecuali dengan melarikan diri dari tempat tinggi ke tempat yang tinggi dan dari lubang ke lubang (lainnya). Apabila kondisinya sudah demikian, maka boleh membujang ....*"

Al Khaththabi meriwayatkannya secara *Maushul* (dalam *Al 'Uzlah*) dari jalur As-Sa'ri bin Yahya dari Al Hasan dari Abu Al Ahwash dari Abdullah. Dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Yunus Al Kudaimi (perawi yang *dha'if*).[883]

Al A'masy ditanya tentang hadits Ibrahim, maka ia berkata, "Dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah dengan redaksi yang sama, ya." Dan juga 4: 169 dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Ahmad dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah dengan redaksi yang sama.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 592 dari Abdullah bin 'Amir bin Zurarah dari Ali bin Mushir dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah seperti riwayatnya bersama Utsman.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka –selain Ahmad dan At-Tirmidzi- dalam *Ad-Durr* 2: 310 pada surah Al Maaidah ayat 87; dan dari Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah.

Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Al Kafi*: 118. Ia berkata, "*Muttafaq 'Alaih*, dan telah disebutkan sebelumnya dalam surah Al Maaidah." Ia menyebut riwayat Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 3: 73 dengan perkataan, "Nikah hukumnya wajib". Hadits-hadits tentang ini dari Nabi SAW berjumlah banyak."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 59 dari Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Ali Al Husain Ath-Thusi dari Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Ibrahim Al Isfirayini dari Abu Bakar Muhammad bin Marwad bin Mas'ud dari Abu Abdullah bin Muhammad bin Ayyub Al Bajali dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah dengan redaksi aslinya.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 6: 259, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 6: 36.

[883] - *Kafi*: 119. Redaksi akhirnya adalah, "Ditanyakan kepada beliau, "Bagaimana membujang bisa dihalalkan?" Maka ia menyebutkan haditsnya dengan redaksinya yang panjang.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dengan men-*takhrij* hadits riwayat Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 3: 73. Redaksinya adalah, "Akan datang suatu masa pada manusia dimana penghidupan (rezki) tidak bisa didapatkan kecuali dengan maksiat. Apabila kondisinya sudah demikian, maka membujang dihalalkan." Ia meriwayatkan hadits lain sebelumnya dengan redaksi, "Apabila telah lewat pada umatku 180 tahun, maka halal bagi mereka membujang, menyepi dan membiara di puncak-puncak gunung."

﴿...وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَٰبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ....﴿٣٣﴾﴾

(... Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu ...) **(Qs. An-Nuur [24]: 33)**

884- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Apabila ia (si budak) telah melaksanakan sepertiga dari perjanjian, maka ia merdeka tapi tetap menanggung hutangnya."[884]

885- Al Qurthubi: Dari Ibnu Mas'ud:

Seandainya perjanjiannya senilai 200 dinar sedang harga budak tersebut 100 dinar lalu budak tersebut telah membayar 100 dinar yang merupakan harganya, maka ia merdeka.[885]

886- Al Qurthubi: Tentang warisan *mukatab*. Bahwa ia (ahli waris) membayarkan dari hartanya seluruh perjanjian (pembayaran hutangnya) dan menjadikannya seakan-akan mati dalam keadaan merdeka. Seluruh anaknya menjadi ahli warisnya; baik yang sudah merdeka sebelum kematiannya atau yang masih mengadakan perjanjian atau yang dilahirkan dalam perjanjiannya, karena mereka semua sama dalam kemerdekaannya ketika menyelesaikan perjanjian tersebut.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 118-119 dari Al Baihaqi dan Ats-Tsa'labi dari Ibnu Mas'ud. Ia berkata, "Dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Isa Al Khurasani. Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dari jalurnya dalam *Al Maudhu'at*." Ia juga berkata, "Ia memiliki jalur lain yang dikeluarkan oleh Ali bin Ma'bad (dalam kitab *Ath-Tha'ah Wa Al Ma'shiyah*) dari Al Hasan bin Waqid Al Hanafi. Ia berkata, "Aku menduganya dari hadits Bahz bin Hakim", lalu ia menyebutkannya, dan hadits tersebut *muttashil*."

[884] - *Ahkam* 12: 248, dan setelahnya disebutkan: Ini pendapat Syuraih.

[885] - *Ahkam* 12: 248, dan setelahnya disebutkan: Ini pendapat An-Nakha'i.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Mas'ud.[886]

﴿... وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾﴾

(*... Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu*) (Qs. An-Nuur [24]: 33)

887- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepadaku, Atha' menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Tentang bacaan Abdullah Ibnu Mas'ud: فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (*Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang [kepada mereka] sesudah mereka dipaksa itu*): maksudnya adalah, dosanya ditanggung orang yang memaksa mereka.[887]

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ .... ﴿٣٥﴾﴾

---

886 - *Ahkam* 12: 253-254. Ia berkata sebelumnya, "Ini adalah urusan para majikan dengan pembantu mereka dalam (menyelesaikan) harta dalam perjanjian. Ibnu Mas'ud dan Al Hasan bin Abu Al Hasan menganggap baik penyelesaian sepertiganya."

887 - *Tafsir* 6: 59. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 47 dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Hatim. Di dalamnya disebutkan: Ia berkata, "Untuk perempuan-perempuan yang dipaksa melakukan zina."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 12: 255, dan Al Baidhawi dalam Al Anwar 2: 22.

(Allah [Pemberi] cahaya [kepada] langit dan bumi ...)
(Qs. An-Nuur [24]: 35)

888- Ibnu Katsir: Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya disisi Tuhan kalian tidak ada malam maupun siang. Cahaya 'Arasy adalah dari cahaya wajahnya."[888]

﴿ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ .... ﴿٣٧﴾ ﴾

(Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak [pula] oleh jual beli dari mengingati Allah, dan [dari] mendirikan sembahyang, dan [dari] membayarkan zakat ...)
(Qs. An-Nuur [24]: 37)

889- Ath-Thabari: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Sayyar, ia berkata: Telah diceritakan kepadaku dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia melihat beberapa orang di pasar yang bergegas meninggalkan jual beli mereka lalu pergi menunaikan shalat ketika ada suara adzan memanggil. Maka Abdullah berkata, "Mereka adalah orang-orang yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya: رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ *(Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah)*."[889]

---

[888] - *Tafsir* 6: 61. Ia juga mengulangnya 5: 483 pada surah Al Mu'minuun ayat 86.

[889] - *Jami'* 18: 113. Ia juga meriwayatkannya dari Al Husain dari Husyaim dari Sayyar. Dan juga dari Al Qasim dari Al Husain dari Ja'far bin Sulaiman dari Amru bin Dinar dari Salim bin Abdullah tanpa menyambungnya pada Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 52; dan dari Sa'id bin Manshur, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam Asy-Syu'ab).

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 74 dari Husyaim.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 6: 277 dengan riwayat Salim. Ia menyebutkan penisbatannya kepada Ibnu Mas'ud.

﴿ ...يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾ ﴾

(... Mereka takut kepada suatu hari yang [di hari itu] hati dan penglihatan menjadi goncang)
(Qs. An-Nuur [24]: 37)

890- Al Hakim: Muhammad bin Musa bin Imran Al Faqih mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sahl bin 'Askar menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, "Bahwa ia minta dibawakan minuman kepadanya. Lalu ia berkata, "Berikanlah kepada orang-orang." Mereka berkata, "Kami sedang berpuasa." Maka ia berkata, "Akan tetapi aku tidak berpuasa." Kemudian ia menyuruhnya lalu minum. Kemudian ia membaca: يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ *(Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang)*."[890]

﴿ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى
ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ
ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 12: 275.

890 - *Mustadrak* 2: 399. Ia menilainya *Shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 6: 75 dari An-Nasa'i dan Ibnu Abu Hatim dari hadits Al A'masy dengan redaksi, "Bahwa ia diberi susu lalu menawarkannya kepada teman-temannya satu per satu. Tapi semuanya tidak minum karena sedang berpuasa. Maka Ibnu Mas'ud meminumnya ...."

يُشْرِكُونَ بِي شَيْـًٔاۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَـٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

(Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar [keadaan] mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang [tetap] kafir sesudah [janji] itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik) **(Qs. An-Nuur [24]: 55)**

891- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar (menceritakan kepada kami), ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Asy-Sya'tsa', ia mengatakan:

Ketika aku sedang duduk bersama Hudzaifah dan Abdullah bin Mas'ud, Hudzaifah berkata, "Nifak telah hilang. Ia hanya ada pada masa Rasulullah SAW. Yang ada adalah kafir setelah beriman."

Katanya melanjutkan: Maka Abdullah tertawa dan berkata, "Mengapa kamu mengatakan demikian?" Kata Abdullah, "Aku mengetahui hal ini." Lalu ia membaca: وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ *(Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-*

amal yang saleh bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi) sampai akhir ayat.(891)

﴿ وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَٰلُ مِنكُمُ ٱلْحُلُمَ فَلْيَسْتَـْٔذِنُوا۟ كَمَا ٱسْتَـْٔذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ... ﴿٥٩﴾ ﴾

(Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin ...)
(Qs. An-Nuur [24]: 59)

892- Ar-Razi: Dari Ibnu Mas'ud, "Apabila anak kecil telah mencapai 10 tahun, akan dicatat kebaikan untuknya dan tidak dicatat keburukan untuknya sampai ia bermimpi."(892)

893- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Asy'ats bin Sawwar mengabarkan kepada kami dari Kurdus dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Minta izinlah kalian kepada ibu dan saudara-saudara perempuan kalian."(893)

---

891 - *Jami'* 18: 133. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Al Mutsanna dari Ibnu Abu 'Adi dari Syu'bah dari Abu Asy-Sya'tsa'. Redaksi akhirnya adalah: Maka Abdullah bertanya, "Kamu mengetahui apa yang kamu katakan?" Katanya melanjutkan: Maka ia membaca ayat ini, '*Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin.*' (Qs. An-Nuur [24]: 51) sampai ayat '*Maka mereka itulah orang-orang yang fasik.*' Katanya, melanjutkan: Maka Abdullah tertawa.

Katanya, melanjutkan: Kemudian beberapa hari setelah itu aku bertemu Abu Asy-Sya'tsa', lalu aku bertanya, "Karena apa Abdullah tertawa?" Ia menjawab, "Aku tidak tahu; terkadang seseorang tertawa karena sesuatu yang ia kagumi, dan terkadang ia tertawa karena sesuatu yang tidak ia kagumi. Karena apa ia tertawa? aku tidak tahu."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 55 dari Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama.

892 - *Mafatih* 6: 291.

893 - *Jami'* 18: 87-88 pada surah An-Nuur ayat 27. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Juraij dari Az-Zuhri dari Huzail bin Syurahbil Al Audi dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.

﴿ وَٱلْقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِى لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍۭ بِزِينَةٍ ... ﴿٦٠﴾ ﴾

(*Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti [dari haid dan mengandung] yang tiada ingin kawin [lagi], tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak [bermaksud] menampakkan perhiasan ...*)
(Qs. An-Nuur [24]: 60)

894- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, ia berkata: Aku mendengar Abu Wail berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata tentang ayat ini: فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ (*Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka*), ia berkata, "Jilbab."[(894)]

895- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami dari Ats-Tsauri

---

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 39 pada ayat yang sama dan dari Al Baihaqi. Ia juga mengutipnya lagi disini 5: 57 darinya, dari Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi (dalam *As-Sunan*), dengan redaksi: Bahwa seorang laki-laki bertanya kepadanya, "Apakah aku harus meminta izin kepada ibuku?" Ia menjawab, "Ya, tidak setiap saat kamu boleh melihatnya."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 40 pada ayat yang sama dari Husyaim dari Asy'ats, dan dari Ibnu Juraij dari Az-Zuhri.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya disini dalam *Al Kasysyaf* 3: 83 dengan tambahan, "Ayah-ayah kalian."

[894] - 18: 127. Ia juga meriwayatkannya dari Yahya bin Saa'id dari Syu'bah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Yahya dan Abdurrahman dari Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Zirr dari Abu Wa'il dengan redaksi, "Jilbab atau kerudung."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 91.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 57 dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *As-Sunan*).

Al Qurthubi menyebutkan makna ini dalam *Al Ahkam* 12: 309. Lihat *atsar* berikutnya.

dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Abdurrahman bin Yazid dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍ بِزِينَةٍ (*menanggalkan pakaian mereka dengan tidak [bermaksud] menampakkan perhiasan*) ia berkata, "Yaitu selendang."(895)

896- Ath-Thabari: Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya dari kakeknya dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Abdullah berkata tentang ayat ini: فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍ بِزِينَةٍ (*Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak [bermaksud] menampakkan perhiasan*) ia berkata, "Kain selimut."(896)

895 - *Jami'* 18: 127. Ia juga meriwayatkannya dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dengan redaksi yang sama.

896 - *Jami'* 18: 127.

SURAH AL FURQAAN

﴿... وَأَعْتَدْنَا لِمَن كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿١١﴾ إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍ
بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾﴾

(... Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat. Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya)

(Qs. Al Furqaan [25]: 11-12)

897- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: ayahku menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Isa bin Sulaim dari Abu Wail, ia berkata:

Kami keluar bersama Abdullah –yakni Ibnu Mas'ud .... Lalu Abdullah melewati tempat pembakaran kapur di pinggir sungai Euphrat. Ketika Abdullah melihat nyala api di tengahnya, ia membaca ayat ini: إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾ (*Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya*) [897]

---

[897] - Tafsir 6: 104. Lihat surah *Al Kahfi* ayat 29.

﴿ وَإِذَآ أُلۡقُواْ مِنۡهَا مَكَانٗا ضَيِّقٗا مُّقَرَّنِينَ دَعَوۡاْ هُنَالِكَ ثُبُورٗا ١٣ ﴾

(Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan) **(Qs. Al Furqaan [25]: 13)**

898- Al Qurthubi: Qatadah berkata: Disebutkan kepada kami bahwa Abdullah berkata, "Sesungguhnya Jahannam dipersempit bagi orang kafir seperti besi bawah tombak yang dilekatkan pada ujung tombak."

Ibnu Al Mubarak menyebutnya (dalam *Raqa`iq*-nya).(898)

﴿ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِ يَوۡمَئِذٍ خَيۡرٞ مُّسۡتَقَرّٗا وَأَحۡسَنُ مَقِيلٗا ٢٤ ﴾

(Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya)
(Qs. Al Furqaan [25]: 24)

899- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi ... Abdullah berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak sampai setengah hari pada hari kiamat kecuali penghuni surga telah beristirahat di surga dan penghuni neraka telah mendekam di neraka. Kemudian ia membaca: أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِ يَوۡمَئِذٍ خَيۡرٞ مُّسۡتَقَرّٗا وَأَحۡسَنُ مَقِيلٗا ٢٤ (*Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya*)(899)

---

898 - *Ahkam* 13: 8. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 64 dari Ibnu Al Mubarak (dalam *Az-Zuhd*), 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari jalur Qatadah.

899 - *Jami'* 23: 42 pada surah Ash-Shaaffaat ayat 68. Redaksi awalnya adalah membaca ayat tersebut. Ia jgua meriwayatkannya disini 19: 4 dari Al Qasim dari Al

﴿... وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِّنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾﴾

(... Dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri [tanah] yang mati, dan agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak. Dan sesungguhnya kami telah mempergilirkan hujan itu diantara manusia supaya mereka mengambil pelajaran [dari padanya]; maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari [nikmat]) **(Qs. Al Furqaan [25]: 48-50)**

900- Ath-Thabari: Sa'id bin Ar-Rabi' Ar-Razi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad bahwa ia mendengar Abu Juhaifah berkata: aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Tidak ada tahun yang curah hujannya lebih banyak dari tahun lainnya, akan tetapi Allah membaginya (menggilirnya)."

Husain dari Hajjaj dari Ibnu Juraij dengan redaksi yang sama tanpa menyambungnya sampai Ibnu Mas'ud.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 402 dari Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab (di Hamdan) dari Abu Hatim Ar-Razi dari Qabishah bin 'Uqbah dari Sufyan dari Maisarah bin Habib dari Al Minhal bin Amru dari Abu 'Ubaidah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Setelahnya disebutkan: Kemudian ia membaca, "*Kemudian Sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim.*" (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 68). Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 67; dan dari Ibnu Al Mubarak (dalam *Az-Zuhd*), 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 6: 84, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 6: 113 dari Sufyan dari Maisarah dari Al Minhal dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah. Ia mengulangnya 7: 18 pada surah Ash-Shaaffaat ayat 68, dan ia juga menyebutkan riwayat As-Suddi. Lihat surah Ash-Shaaffaat ayat 68.

Kemudian Abdullah membaca ayat: وَلَقَدْ صَرَّفْنَٰهُ بَيْنَهُمْ (*Dan Sesungguhnya kami telah mempergilirkan hujan itu diantara manusia*).[900]

901- Al Baghawi: Ibnu Ishaq, Ibnu Juraij dan Muqatil menuturkan, telah sampai kepada mereka bahwa Ibnu Mas'ud meriwayatkannya secara *marfu'*. Ia berkata, "Tidak ada tahun yang curah hujannya lebih banyak dari tahun lainnya. Akan tetapi Allah membagi rezki ini. Dia menjadikan hujan di langit dunia dan menurunkan darinya setiap tahun dengan takaran dan timbangan tertentu. Apabila suatu kaum melakukan kemaksiatan, Allah akan mengalihkannya kepada kaum yang lain. Apabila mereka semua berbuat maksiat, Allah akan mengalihkannya ke padang pasir dan laut."[901]

﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾ يُضَٰعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِۦ مُهَانًا ﴿٦٩﴾﴾

(*Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah [membunuhnya] kecuali dengan [alasan] yang benar,*

---

900 - *Jami'* 19: 15. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 13: 57 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 124.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 73 dari Al Kharaithi (dalam *Makarim Al Akhlaq*) dengan redaksi yang sama.

Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Al Kafi*: 122 ketika mentakhrij *atsar* Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 3: 100. Ia berkata, "Dalam bab ini ada diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, dikeluarkan oleh Al 'Uqaili dari riwayat Ali bin Humaid dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash darinya." Ia berkata, "Riwayat *Marfu'*-nya tidak diperkuat." Kemudian ia mengeluarkannya secara *mauquf* dari Umar bin Marzuq dari Syu'bah. Ia berkata, "Ini lebih baik." Ibnu Mardawaih menyebutkannya dari jalur lain dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*." Lihat surah Al Hijr ayat 21.

901 - *Ma'alim* 5: 86. Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 6: 329, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 13: 57.

***dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat [pembalasan] dosa[nya], [yakni] akan dilipat gandakan adzab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan terhina*) (Qs. Al Furqaan [25]: 68-69)**

902- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq dari Abdullah, ia mengatakan:

Rasulullah SAW pernah ditanya, "Dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab, *"Kamu menjadikan sekutu bagi Allah padahal Dia telah menciptakanmu."* Ia bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, *"Kamu membunuh anakmu karena takut ia akan makan bersamamu."* Ia bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, *"Kamu berzina dengan isteri tetanggamu."*

Katanya, melanjutkan: Abdullah berkata, "Maka Allah menurunkan ayat sebagai pembenaran atas penjelasan Nabi ini: وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾ (*Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah [membunuhnya] kecuali dengan [alasan] yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat [pembalasan] dosa[nya]*)"[902]

---

[902] - *Al Musnad* 5: 217. Ia juga meriwayatkannya 6: 76 dari Waki' dan Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abu Wail. Dan juga 6: 86-87 dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur, Al A'masy dan Washil dari Abu Wa`il dari Amru bin Syurahbil dari Abdullah. Dan juga dari Bahz bin Asad dari Syu'bah dari Washil Al Ahdab dari Abu Wa`il dari Abdullah. Dan juga dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Washil. Dan juga dari Ali bin Hafsh dari Warqa' dari Manshur dari Abu Wa`il dari Amru bin Syurahbil. Dan juga 6: 190 dari Affan bin Mahdi dari Washif. Dan juga 6: 196 dari Muhammad bin Ja'far dengan *sanad* yang sama dengan *sanad* sebelumnya.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 18 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dari Abu Wa`il dari Amru bin Syurahbil. Dan juga 6: 109-110 dari Musaddad dari Yahya dari Sufyan dari Manshur dan Sulaiman dari Abu Wa`il dari Abu Maisarah dari Abdullah. Dan 8: 8 dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Manshur dari Abu Wa`il dari Amru. Dan juga 8: 164 dari Amru bin Ali dari Yahya dari

Sufyan dari Manshur dan Sulaiman dari Abu Wa`il dari Abu Maisarah. Yahya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Washil menceritakan kepadaku dari Abu Wa`il dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Amru berkata, "Aku menuturkannya kepada Abdurrahman; ia menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy, Manshur dan Washil dari Abu Wa`il dari Abu Maisarah, ia berkata, "Tingggalkan ia, tinggalkan ia." Dan juga 9: 2,152,155 dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Al A'masy dari Abu Wa`il dari Amru.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 90-91 dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur dari Abu Wa`il dari Amru. Dan juga dari keduanya dari Jarir dari Al A'masy dari Abu Wa`il dari Amru.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 231 dari Muhammad bin Katsir seperti riwayat Al Bukhari darinya.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 57-58 dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Wa`il dari Amru. Ia berkata, "*Hasan shahih.*" Dan juga dengan sanad yang sama dari Sufyan dari Washil dari Abu Wa`il dari Amru. Ia berkata, "*Hasan gharib.*" Dan juga dari 'Abd bin Humaid dari Sa'id bin Ar-Rabi' Abu Zaid dari Syu'bah dari Washil Al Ahdab dari Abu Wa`il dari Abdullah. Ia berkata, "Hadits Sufyan dari Manshur dan Al A'masy lebih *shahih.*" Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Washil dari Abu Wa`il dari Abdullah.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 7: 89-90 dari Muhammad bin Basysyar seperti riwayat At-Tirmidzi darinya dari jalur Washil. Ia juga meriwayatkannya dari Amru bin Ali dari Yahya dari Sufyan dari Washil dari Abu Wa`il dari Abdullah. Dan juga dari 'Abdat dari Yazid dari Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Wa`il dari Abdullah. Abu Abdurrahman berkata, "Hadits Yazid ini salah, yang benar adalah hadits Washil."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 8: 252 pada surah An-Nisaa' ayat 31 dari Ubaidillah bin Muhammad Al Firyabi dari Sufyan dari Abu Muawiyah dari Abu Amru Asy-Syaibani dari Abdullah dengan redaksi, "Aku bertanya kepada Nabi SAW, "Apa dosa-dosa besar itu?." Ia juga meriwayatkannya dari Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dari Sufyan dari Abu Muawiyah An-Nakha'i dari Abu Amru dengan redaksi, "Amal apakah yang paling buruk?."

Ia juga mengulangnya disini 19: 26-27 dengan *sanad* dan redaksi Ubaidillah bin Muhammad Al Firyabi. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abu 'Amir dari Sufyan dari Al A'masy dan Manshur dari Abu Wa`il dari Amru bin Syurahbil. Dan juga dari Sulaiman bin Abdul Jabbar dari Ali bin Qadim dari Asbath bin Nashr Al Hamdani dari Manshur dari Abu Wa`il dari Maisarah. Dan juga dari Isa bin Utsman bin Isa Ar-Ramli dari pamannya Yahya bin Isa dari Al A'masy dari Sufyan dari Abdullah. Dan juga dari Ahmad bin Ishaq Al Ahwazi dari 'Amir bin Mudrik dari As-Sari bin Ismail dari Asy-Sya'bi dari Masruq dari Abdullah dengan redaksi yang sama dengan prakata yang panjang.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka –selain Abu Daud dan An-Nasa'i- dalam *Ad-Durr* 5: 77; dan dari Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*). Ia juga mengutipnya 5: 78 dari Ibnu Mardawaih yang termuat dalam hadits lain. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Mardawaih dari 'Aun bin Abdullah dari Al Aswad yang termuat dalam hadits lain.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 2: 65-66 dari *Ash-Shahihain* pada surah An-Nisaa' ayat 31.

﴿ قُلْ مَا يَعْبَؤُا۟ بِكُمْ رَبِّى لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ ۖ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًۢا ﴿٧٧﴾ ﴾

(Katakanlah [kepada orang-orang musyrik], "Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan kalau ada ibadatmu. [Tetapi bagaimana kamu beribadat kepada-Nya], padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak [adzab] pasti [menimpamu]") **(Qs. Al Furqaan [25]: 77)**

903- Al Bukhari: Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, Muslim menceritakan kepada kami dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata, "Lima hal telah terjadi: Asap, (terbelahnya) bulan, (Penaklukan) Romawi, kekerasan-kekerasan,

---

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 1: 86 pada surah Al Baqarah ayat 22 dari *Ash-Shahihain*. Ia juga mengulangnya 2: 240,262,291 pada surah An-Nisaa' ayat 31,36,48. Dan juga 3: 356 pada surah Al An'aam ayat 151. Dan juga disini 6: 134-135 dari Ibnu Hambal dengan redaksi aslinya; dan dari An-Nasa'i, Hannad bin As-Sari, Bukhari dan Muslim dari hadits Al A'masy, Manshur dan Washil; dan dari Ibnu Jarir dari Ahmad bin Ishaq. Ia berkata, "Jalur yang *gharib.*"

Al Wahidi meriwayatkannya dalam Al Asbab 348-349 dari Muhammad bin Ibrahim bin Yahya Al Muzakki dari ayahnya dari Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi dari Ibrahim Al Hanzhali dan Muhammad bin Ash-Shabbah dari Jarir dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Wa`il dari Amru. Ia menyebutkan riwayat Bukhari dari Musaddad, dan riwayat Muslim.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 429 pada surah An-Nisaa' ayat 31 dari Ahmad bin Abdullah Ash-Shalihi dari Abu Sa'id Muhammad bin Musa Ash-Shairafi dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar dari Ahmad bin Isa Al Bumi dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan Ats-Tsauri dari Al A'masy, Manshur dan Washil dari Abu Wa`il dari Amru. Ia mengulangnya disini 5: 89 dari Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Al A'masy dari Abu Wa`il dari Amru.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 104.

Ibnu Hajar berkata dalam *Al Kafi*: 622: "*Muttafaq 'Alaih.*"

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 6: 336.

dan adzab-adzab. فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا (*Karena itu kelak [adzab] pasti [menimpamu]*)."[903]

904- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Ibrahim dari

---

[903] - *Shahih*-nya 6: 110-111. Ia juga meriwayatkannya 6: 131 dari 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Muslim. Dan juga 6: 132 dari Yahya dari Waki' dari Al A'masy. Ia menyebutkan redaksi yang sama yang termuat dalam khabar-khabar lainnya 2: 27, 6: 114,132, yang akan disebutkan nanti pada surah Ad-Dukhaan.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2157 dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki' dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Ia menyebutnya yang termuat dalam khabar yang lain 4: 2155 yang akan disebutkan pada surah Ad-Dukhan ayat 10.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 135-136 yang termuat dalam khabar yang panjang yang akan disebutkan nanti pada ayat yang sama.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 19: 36 dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Muslim. Ia mengulangnya dengan sanad ini 21: 12 pada awal surah Ar-Ruum. Ia juga mengulangnya 25: 67 pada surah Ad-Dukhaan ayat 10. Ia juga menyebutkannya yang termuat dal hadits yang lebih panjang, semuanya tanpa menyebutkan ayatnya. Ia juga mengulangnya dengan *sanad* yang sama 27: 51 pada surah Al Qamar ayat 1.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 5: 82; dan dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, An-Nasa'i, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dalaail*). Ia juga mengutip maknanya yang sama dari Ath-Thabarani. Di dalamnya disebutkan, "Hari yang suram" sebagai ganti dari "Romawi."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 92 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Amru bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy dari Masruq. Ia juga mengulangnya 6: 121 pada surah Ad-Dukhaan ayat 10 dari Abdul Wahid Al Malihi (dengan sanadnya) dari Muhammad bin Ismail dari Yahya dari Waki' dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 430 pada ayat yang sama.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 13: 86 dari Muslim.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 305 pada awal surah Ar-Ruum dari Sulaiman dari Muslim dari Masruq. Ia berkata, "Keduanya telah mengeluarkannya." yakni Bukhari dan Muslim. Ia juga meriwayatkannya 7: 233 pada surah Ad-Dukhaan ayat 10. Ia berkata, "Hadits ini dikeluarkan dalam Ash-Shahihain, diriwayatkan oleh imam Ahmad dalam Musnad-nya, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dalam tafsir keduanya, Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dari jalur yang bermacam-macam dari Al A'masy." Tapi aku tidak menemukannya dalam Musnad Ahmad dari Ibnu Mas'ud, dan tidak pula dalam *Sunan An-Nasa'i* yang ada di hadapan kami. Ia juga meriwayatkannya 7: 447 pada surah Al Qamar ayat 1.

Abdullah, ia berkata, "Adzab telah terjadi, yaitu pada perang Badar. Mereka membunuh 70 orang dan menawan 70 orang."(904)

905- Al Qurthubi: Dari Ibnu Mas'ud:

Adzab adalah pendustaan itu sendiri, yakni mereka tidak diterima tobatnya.

Pendapat ini dituturkan oleh Az-Zahrawi.(905)

---

904 - *Jami'* 19: 36. Ia meriwayatkan dengan makna yang sama dari Ibnu Al Mutsanna dari Abdul A'la dari Daud dari 'Amir dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi, "*(Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu)*: yaitu perang Badar." Ia juga meriwayatkannya dari Al Qasim dari Al Husain dari Abu Sufyan dari Ma'mar dari Manshur dari Sufyan dari Ibnu Mas'ud, dengan redaksi, "Adzab yang menimpa adalah pembunuhan pada perang Badar."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 82, dan dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Mardawaih seperti redaksi aslinya.

Al Baghawi menyebutnya dalam *Al Ma'alim* 5: 91, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 6: 113, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 13: 85-86.

905 - *Ahkam* 13: 86. Ia berkata, "Yang termasuk adzab disini adalah peristiwa yang terjadi pada perang Badar dan peristiwa-peristiwa lainnya."

✿ SURAH ASY-SYU'ARAA' ✿

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴿٥٢﴾ فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿٥٣﴾ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ ﴿٥٥﴾ ﴾

(Dan kami wahyukan [perintahkan] kepada Musa, "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku [Bani Israil], karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli" Kemudian Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan [tentaranya] ke kota-kota. [Fir'aun berkata]: "Sesungguhnya mereka [Bani Israil] benar-benar golongan kecil. Dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita)

(Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 52-55)

906- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, ia berkata, "Golongan kecil adalah 670.000 orang."[906]

---

906 - *Jami'* 19: 47. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 84-85; dan dari Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 97. Ia menambahkan, "Bala tentara Fir'aun tidak bisa dihitung."

Al Qurthubi menyebutkan maknanya dalam *Al Ahkam* 13: 99. Lihat surah Yusuf ayat 99.

﴿ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَٰذِرُونَ ﴿٥٦﴾ ﴾

(*Dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga*) (Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 56)

907- Al Qurthubi: Abdullah bin Mas'ud berkata, tentang firman Allah *'Azza Wa Jalla*: وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَٰذِرُونَ (*Dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga*) Orang-orang kuat dengan menyandang senjata dan menunggang kuda.[907]

﴿ فَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْبَحْرَ ۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَٱلطَّوْدِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٦٣﴾ ﴾

(*Lalu kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu." Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar*) (Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 63)

908- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bertanya, "*Maukah kamu kuberitahu kata-kata yang diucapkan Nabi Musa AS ketika membelah lautan?*" Aku menjawab, "Mau." Beliau bersabda, "*Ucapkanlah: Ya Allah, bagi-Mu segala puji, pada-Mu tempat bersandar, Engkau tempat memohon pertolongan, Engkau tempat memohon bantuan; tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah.*"[908]

909- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

---

[907] - *Ahkam* 13: 102. Ia berkata, "Mereka benar-benar kuat." As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 85-86 dari 'Abd bin Humaid.

[908] – *Ad-Durr* 5: 86.

Tentang firman Allah: كَالطَّوْدِ (*seperti gunung yang besar*): Ia berkata, "Seperti gunung."[909]

﴿إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾﴾

(*[Agama kami] ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu*) (Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 137)

910- Ath-Thabari: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari 'Amir dari Alqamah dari Ibnu Mas'ud: إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ (*[agama kami] Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu*): إِنْ هَذَا إِلاَّ إِخْتِلاَقُ الأَوَّلِيْنَ ([agama kami] ini tidak lain hanyalah buatan orang-orang dahulu).[910]

﴿وَٱلشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ ٱلْغَاوُۥنَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِى كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱنتَصَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا۟ .... ﴿٢٢٧﴾﴾

(*Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap- tiap lembah, dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan[nya]? Kecuali orang-orang [penyair-penyair]*

---

909 – *Ad-Durr* 5: 86. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 154.

910 – *Jami'* 19: 60. Ia juga meriwayatkan maknanya dari Yazid bin Harun dari Daud dari Asy-Sya' bi dari Alqamah, dengan redaksi, "Ia berkata, Sesuatu yang mereka buat."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 91-92; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani.

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 6: 163 dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya), "Apa yang kamu bawa kepada kami hanyalah buatan orang-orang dahulu."

yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman ...) (Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 224-227)

911- Ibnu Hambal: Affan menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Ibrahim dari 'Abidah As-Salmani dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا *(Sesungguhnya sebagian bayan [penjelasan] seperti sihir ...)*(911)

912- At-Tirmidzi: Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Malik bin Abu Ghaniyyah menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً *(Sesungguhnya di antara syair-syair terdapat hikmahnya).*(912)

913- As-Suyuthi: Ad-Dailami mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*:

Para penyair yang mati dalam Islam diperintahkan oleh Allah untuk membuat syair yang dinyanyikan oleh bidadari-bidadari untuk suami-suami mereka di surga, sedangkan penyair-penyair yang mati dalam kemusyrikan mendendangkan syair-syair yang mengajak kepada kebinasaan dan kehancuran.(913)

---

911 – *Al Musnad* 6: 162 yang termuat dalam hadits yang lebih panjang tentang manusia yang paling buruk. Ia juga meriwayatkannya 5: 293 dari Aswad dari Israil dari Abu Ishaq dari Sa'id bin 'Iyadh dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf*. Syakir berkata, "Ia adalah Sa'd bin 'Iyadh". Ia menilainya *shahih*. Ia mengatakan bahwa ia tidak menemukan bagian hadits ini kecuali di tempat ini.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 101 dari Ibnu Abu Syaibah yang termuat dalam hadits berikutnya.

At-Tirmidzi menyebutnya dalam *Shahih*-nya 8: 184.

912 – *Shahih*-nya 10: 288. Ia berkata, "Hadits *gharib* dari jalur ini." Perawi lainnya meriwayatkan *atsar* ini dari Ibnu Abu Ghaniyyah secara *mauquf*. Hadits ini diriwayatkan dari selain jalur ini dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi SAW." As-Suyuthi mengutipnya yang termuat dalam hadits sebelumnya.

913 – *Ad-Durr* 5: 100.

✿ SURAH AN-NAML ✿

﴿ قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلْمٌ مِّنَ ٱلْكِتَـٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ .... ﴿٤٠﴾ ﴾

(*Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip"...*) (Qs. An-Naml [27]: 40)

914- Ar-Razi: Pendapat Ibnu Mas'ud:

Ia adalah Nabi Khidhr AS.[914]

﴿ وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾ ﴾

(*Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami*) (Qs. An-Naml [27]: 82)

[914] - *Mafatih* 6: 380.

915- Al Qurthubi: Abu Bakar Al Bazzar (meriwayatkan secara Musnad), ia berkata: Abdullah bin Yusuf Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Majid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Musa bin 'Ubaidah dari Shafwan bin Sulaim dari putra Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya, bahwa ia berkata, "Perbanyaklah kunjungan ke Baitullah ini sebelum ia dihilangkan dan dilupakan tempatnya; dan perbanyaklah membaca Al Qur'an sebelum ia dihilangkan?"

Mereka bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, mushaf-mushaf ini akan dihilangkan? lalu bagaimana dengan yang terdapat dalam hati-hati manusia?" Ia menjawab, "Pada pagi harinya mereka akan mengatakan, "Kami akan berbicara dengan perkataan dan mengatakan suatu ucapan." Lalu mereka akan kembali mengucapkan syair-syair Jahiliyah dan perkataan-perkataan Jahiliyah, yaitu ketika jatuh giliran pada mereka untuk berbicara.(915)

916- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata, "(Binatang melata) akan keluar dari Shafa."(916)

915 - *Ahkam* 13: 234. Ia juga meriwayatkan redaksi yang sama tanpa rangkaian sanad.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 115 dari Ibnu Abu Hatim dengan redaksi, "...Ia ditanya, "Bagaimana Al Qur'an akan dihilangkan dari dada-dada manusia?" Ia menjawab, "Akan berjalan satu malam pada mereka lalu keesokan harinya mereka lupa (hapalan dalam hati hilang), dan mereka lupa perkataan: *La Ilaha Illallah.* Lalu mereka kembali mengucapkan kata-kata Jahiliyah dan syair-syair mereka ...."

Ibnu Katsir meriwayatkan redaksi yang sama dalam *At-Tafsir* 6: 220-221 dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari dan seorang laki-laki dari keluarga Abdullah bin Mas'ud.

916 - *Zad* 6: 191.

❁ SURAH AL QASHASH ❁

﴿ وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًاۖ إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا ...﴿١٠﴾ ﴾

(Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak kami teguhkan hati-nya ...)
(Qs. Al Qashash [28]: 10)

917- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya) berkata: فَٰرِغًا (*Kosonglah*) yakni: Kosong pikirannya dari segala sesuatu tentang dunia kecuali hanya memikirkan Musa.[(917)]

918- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Hampir saja ia mengatakan, 'Aku adalah ibunya'."[(918)]

﴿ وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَاۖ قَالَتَا لَا نَسْقِى حَتَّىٰ

---

[917] - *Ahkam* 13: 255. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 121 dari Ibnu Abu Hatim dengan redaksi, "Pikirannya kosong dari segala sesuatu tentang dunia."

[918] - *Ahkam* 13: 256.

يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾ فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ .... ﴿٢٤﴾

(Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan [ternaknya], dan ia men-jumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat [ternaknya]. Musa berkata, "Apakah maksudmu [dengan berbuat at begitu]?" Kedua wanita itu menjawab, "Kami tidak dapat meminumkan [ternak kami], sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan [ternaknya], sedang bapak kami adalah orang tua yang Telah lanjut umurnya." Maka Musa memberi minum ternak itu untuk [menolong] keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh ...)

(Qs. Al Qashash [27]: 23-24)

919- Al Qurthubi: Firman Allah *Ta'ala*: ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ (*kemudian dia kembali ke tempat yang teduh*) maksudnya adalah, ke naungan pohon Akasia.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud.[919]

920- Ath-Thabari: Al Husain bin Amru Al 'Anqazi menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun dari Abdullah, ia berkata:

Aku menunggangi ontaku selama dua malam hingga pada pagi harinya aku tiba di Madyan. Lalu aku bertanya tentang pohon yang

---

[919] - *Ahkam* 13: 269. Pen-*tahqiq*-nya berkata, "Pohon akasia adalah pohon kecil yang daun-daunnya kecil dan duri-durinya kecil. Ia memiliki pilinan-pilinan kuning yang dimakan manusia."

Ibnu Katsir meriwayatkan makna ini dalam *At-Tafsir* 6: 237 dengan redaksi, "Ia duduk di bawah pohon."

dijadikan Nabi Musa AS sebagai tempat berlindung. Ternyata ia pohon berwarna hijau yang bagus. Lalu kutambatkan ontaku pada pohon tersebut. Ketika itu ontaku sedang lapar, maka ia mencari-cari (dedaunan) padanya selama satu jam lalu memakannya. Kemudian aku berdoa kepada Allah untuk Nabi Musa AS lalu aku pergi.[920]

﴿ قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ ﴿٢٦﴾ ﴾

(Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja [pada kita], karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja [pada kita] ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya") (Qs. Al Qashash [27]: 26)

921- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan, ketika teman perempuan Nabi Musa AS berkata: يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ (*Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja [pada kita], karena sesungguhnya orang yang paling baik*

---

920 - *Jami'* 20: 37. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 237. Ia berkata, Dalam riwayat Ibnu Mas'ud disebutkan bahwa ia pergi ke pohon tempat dimana Allah SWT berbicara dengan Nabi Musa AS."

Al Hakim meriwayatkan dalam *Al Mustadrak* 2: 576-577 dari Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi (di Marwa) dari Abdushshamad bin Al Fadhl dari Khalaf bin Al Walid Al Jauhari dari Israil dengan redaksi yang sama. Redaksi awalnya adalah, "Diceritakan kepadaku tentang pohon yang digunakan Nabi Musa AS sebagai tempat berlindung. Lalu aku pergi untuk mendatanginya selama dua hari dua malam, lalu aku sampai padanya pada pagi hari ...." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 128 pada surah Al Qashshash ayat 30; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir seperti redaksi Al Hakim. Di dalamnya disebutkan, "Ternyata ia adalah pohon Akasia yang berwarna hijau." Yang dimaksudnya adalah pohon tempat dimana Allah SWT memanggil Nabi Musa AS. Lihat surah Al Qashshash ayat 30.

yang kamu ambil untuk bekerja [pada kita] ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya") ia (Nabi Syu'aib AS) bertanya, "Bagaimana kamu melihat kekuatannya?" Ia menjawab, "Ia datang ke sumur yang di atasnya terdapat batu besar. Batu tersebut tidak bisa diangkat oleh beberapa orang. Tapi ia bisa mengangkatnya." Ia (Syu'aib) bertanya, "Bagaimana kamu melihat amanahnya?" Ia menjawab, "Aku berjalan di depannya lalu ia menyuruhku berjalan di belakangnya."(921)

922- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata, "Manusia yang paling ahli firasat ada tiga: Al 'Aziz ketika berfirasat tentang Nabi Yusuf AS dengan mengatakan kepada isterinya: أَكْرِمِي مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا *(Berikanlah kepadanya tempat [dan layanan] yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak)* (Qs. Yusuf [12]: 21), Abu Bakar ketika berfirasat tentang Umar, dan perempuan yang mengatakan: يَـٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ ***(Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja [pada kita], karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya)***"(922)

﴿ فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ مِن شَـٰطِئِ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ فِى ٱلْبُقْعَةِ ٱلْمُبَـٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ ... ﴿٣٠﴾ ﴾

(Maka tatkala Musa sampai ke [tempat] api itu, diserulah dia dari [arah] pinggir lembah yang sebelah kanan[nya]

---

921 - *Ad-Durr* 5: 126.

922 - *Jami'* 16: 19 pada surah Yusuf ayat 21. *Atsar* ini telah di-*takhrij* di surah tersebut. Ibnu Katsir meriwayatkannya disini dalam *At-Tafsir* 6: 239, Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 6: 403 dengan maknanya secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Putri Nabi Syu'aib AS."

pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu ...)
(Qs. Al Qashash [28]: 30)

923- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, ia berkata, "Aku melihat pohon tempat dimana Nabi Musa AS dipanggil darinya, yaitu pohon akasia hijau yang bagus."[923]

﴿ وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍۭ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا ۖ فَتِلْكَ مَسَـٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَن مِّنۢ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ وَكُنَّا نَحْنُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥٨﴾ ﴾

(Dan berapa banyaknya [penduduk] negeri yang telah kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada di diami [lagi] sesudah mereka, kecuali sebahagian kecil. Dan kami adalah pewaris[nya])
(Qs. Al Qashash [28]: 58)

924- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan, ketika aku sedang bersama Umar bin Khattab, masuklah Ka'ab Al Khair menemui kami, lalu ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, maukah kuceritakan kepadamu tentang kisah paling menarik yang saya baca dalam kitab-kitab (kisah-kisah) para Nabi?: Burung hantu datang menemui Nabi Sulaiman AS lalu berkata, '*Assalamu'alaika*, wahai Nabi Sulaiman'. Nabi

---

[923] - *Jami'* 20: 46. Ia berkata, "*Sanad*-nya saling mendekati." Di dalamnya disebutkan, "*Samur*" tanpa *ta'*, dan koreksinya dari lainnya.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 244. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 143. Di dalamnya disebutkan, "*Tabarraq*" sebagai ganti dari "*Taraf*". Lihat *atsar* no. 920.

Sulaiman menjawab, "*Wa'alaikas-salam*, wahai burung hantu. Beritahukanlah kepadaku mengapa kamu tidak memakan tanaman?" Ia menjawab, "Karena Nabi Adam AS mendurhakai Tuhannya disebabkan olehnya, karena itulah aku tidak mau memakannya." Nabi Sulaiman bertanya lagi, "Mengapa kamu tidak minum air?" Ia menjawab, "Wahai Nabi Allah, karena Allah telah menenggelamkan kaum Nabi Nuh dengan air, karena itulah aku tidak mau meminumnya." Nabi Sulaiman bertanya, "Mengapa kamu tidak mau tinggal di bangunan dan lebih memilih tinggal di reruntuhan?" Ia menjawab, "Karena reruntuhan merupakan warisan Allah, dan aku suka tinggal di warisan Allah." Allah SWT telah menyebutkan hal ini dalam kitab-Nya: وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا (*Dan berapa banyaknya [penduduk] negeri yang telah kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya)* sampai وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ (*dan kami adalah pewaris[nya]*)(924)

﴿ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبْتُمُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾ ﴾

(*Dan [Ingatlah] hari [di waktu] Allah menyeru mereka, seraya berkata, "Apakah jawabanmu kepada para rasul?"*)
(Qs. Al Qashash [28]: 65)

925- As-Suyuthi: Ibnu Al Mubarak mengeluarkan (dalam *Az-Zuhd*), 'Abd bin Humaid, An-Nasa'i, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak seorang pun dari kalian kecuali Allah akan menyendiri dengannya seperti salah seorang dari kalian menyendiri dengan bulan purnama. Lalu Dia akan*

924 - *Ad-Durr* 5: 103 pada surah An-Naml ayat 16. Ibnu Katsir mengutipnya disini dalam *At-Tafsir* 6: 258 dari Ibnu Abu Hatim dengan maknanya secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Yaitu burung hantu."

bertanya, 'Wahai anak Adam, apakah yang telah memperdayakanmu (sehingga berbuat durhaka) kepada-Ku? wahai anak Adam, apa yang kamu amalkan terhadap apa yang kamu ketahui? wahai anak Adam, bagaimana responmu terhadap para Rasul'?"[925]

[925] . *Ad-Durr* 5: 135. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 180 pada surah Al Infithaar ayat 6 secara *mauquf.*

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 244 pada ayat yang sama.

❁ SURAH AL 'ANKABUUT ❁

﴿إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ﴿٤٥﴾﴾

(Sesungguhnya shalat itu mencegah dari [perbuatan-perbuatan] keji dan mungkar)
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 45)

926- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Hasyim bin Al Barid menceritakan kepada kami dari Juwaibir dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يُطِعِ الصَّلاَةَ، وَطَاعَةُ الصَّلاَةِ أَنْ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ *(Tidak ada shalat bagi orang yang tidak mentaati shalat. Taat terhadap shalat adalah bila shalat tersebut dapat mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar).*[926]

927- Ath-Thabari: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al 'Ala' bin Al Musayyab berkata: Dari Samurah bin 'Athiyyah, ia mengatakan:

---

[926] - *Jami'* 20: 99. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 290; dan dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Abu Khalid dari Juwaibir. Abu Khalid meriwayatkannya secara *mauquf* pada Abdullah satu kali.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 146; dan dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Mardawaih (dengan *sanad dha'if*).

Dikatakan kepada Ibnu Mas'ud, "Sesungguhnya si fulan banyak menunaikan shalat." Ia berkata, "Shalat tersebut tidak akan bermanfaat baginya kecuali jika ia mentaatinya."[927]

928- Ath-Thabari: (Al Qasim menceritakan kepada kami), ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Abdurrahman bin Yazid dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang shalatnya tidak dapat menyuruhnya berbuat kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan mungkar, maka Allah tidak akan menambah untuknya kecuali semakin dijauhkan dari-Nya."[928]

(... Dan sesungguhnya mengingat Allah [shalat] adalah lebih besar [keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain]. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan)

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 45)

---

[927] - *Jami'* 20: 99. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 146; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 13: 348.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 290 dengan mengomentari riwayatnya terhadap hadits sebelumnya. Ia berkata, "Yang *mauquf* lebih *shahih*, sebagaimana diriwayatkan oleh Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Dikatakan kepada Abdullah, "Sesungguhnya si fulan lama shalatnya." Ia berkata, "Sesungguhnya shalat tidak akan bermanfaat kecuali bagi orang yang mentaatinya."

[928] - *Jami'* 20: 99. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 146; dan dari Sa'id bin Manshur, Ahmad (dalam *Az-Zuhd*), Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 161, dengan redaksi awalnya, "Shalat dapat mencegah dan menghindarkan pelakunya dari perbuatan maksiat kepada Allah."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 13: 348.

Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Al Kafi*: 128 dari Ahmad (dalam *Az-Zuhd*) ketika mentakhrij khabar riwayat Ibnu Abbas yang disebutkan disini oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 3: 192 dengan redaksi yang sama.

929- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan bin Ali menceritakan kepada kami dari Zaidah dari 'Ashim dari Syaqiq dari Abdullah: وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ (*Dan sesungguhnya mengingat Allah [shalat] adalah lebih besar [keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain]*): Allah mengingat seorang hamba-Nya adalah lebih besar (lebih banyak) daripada seorang hamba mengingat Tuhannya.[929]

(Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik ...)
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 46)

930- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu 'Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari 'Umarah bin 'Umair dari Huraits bin Zhuhair dari Abdullah, ia berkata, "Janganlah kalian bertanya kepada Ahli Kitab tentang sesuatu, karena mereka tidak akan memberi petunjuk kepada kalian, mengingat mereka telah sesat. Kalian bisa mendustakan mereka karena kebenaran (yang kalian miliki) atau membenarkan bahwa mereka batil. Sesungguhnya tidak seorang pun dari Ahli Kitab melainkan dalam hatinya ada niat untuk mengajaknya kepada agamanya seperti halnya harta benda."[930]

---

929 - *Jami'* 20: 100. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 146; dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Abdullah bin Ahmad bin Hambal (dalam *Zawaid Az-Zuhd*) dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 3: 349 dengan makna yang sama.

930 - *Jami'* 21: 4. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 293. Di dalamnya disebutkan, "Abu 'Ashim" sebagai ganti dari "Abu 'Amir."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 147 dan dari Abdurrazzaq dengan redaksi yang sama. Dalam bagian akhirnya disebutkan, "Jika kalian terpaksa harus bertanya kepada mereka, lihatlah apakah yang mereka katakan sesuai dengan kitab

﴿ وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ ﴾

(Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya [Al Qur`an] sesuatu Kitabpun dan kamu tidak [pernah] menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; Andaikata [kamu pernah membaca dan menulis], benar-benar ragulah orang yang mengingkari[mu])
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 48)

931- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan (dalam Sunan-nya) dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ (*Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya [Al Qur`an] sesuatu Kitabpun*) ia berkata, "Rasulullah SAW tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis."(931)

﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾ ﴾

(Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?")
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 61)

Allah atau tidak. Jika ya, maka ambillah; dan jika tidak maka tinggalkanlah." Sebagai ganti dari, "Sesungguhnya tidak seorang pun ...."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 13: 351 secara *marfu'* tanpa ada bagian terakhirnya.

931 - *Ad-Durr* 5: 148.

932- Al Baghawi: Husyaim mengatakan dari Ismail dari Zubaid dari orang yang memberitahukan kepadanya dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: وَلَئِن سَأَلْتَهُم (*Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka:*) yakni orang-orang kafir Mekkah.[932]

[932] - *Ma'alim* 5: 165.

❁ SURAH AR-RUUM ❁

﴿ الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ۝٢ فِىٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ وَهُم مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ۝٣ فِى بِضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ ٱلْأَمْرُ مِن قَبْلُ وَمِنۢ بَعْدُ ۚ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ ٱلْمُؤْمِنُونَ ۝٤ بِنَصْرِ ٱللَّهِ ۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ۝٥ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝٦ ﴾

(*Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah [mereka menang]. Dan di hari [kemenangan bangsa Rumawi] itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan dialah Maha Perkasa lagi Penyayang. [Sebagai] janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janjinya, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui*)

(Qs. Ar-Ruum [30]: 1-6)

933- Ath-Thabari: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari 'Amir dari Ibnu Mas'ud, ia berkata,

"Telah terjadi (peristiwa yang disebutkan dalam): الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ (*Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi*)"[933]

934- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun dari 'Amir dari Abdullah, ia mengatakan:

Bangsa Persia menang melawan bangsa Romawi. Orang-orang musyrik senang jika Persia menang melawan Romawi, sedang orang-orang Islam senang jika Romawi menang melawan Persia karena mereka Ahli Kitab dan lebih dekat dengan agama mereka. Ketika turun ayat: الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ (*Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi.*) sampai ayat فِى بِضْعِ سِنِينَ (*Dalam beberapa tahun lagi)*, mereka berkata, "Wahai Abu Bakar, sesungguhnya temanmu (Muhammad SAW) mengatakan bahwa Romawi akan menang melawan Persia dalam beberapa tahun." Abu Bakar berkata, "Benar." Mereka berkata, "Maukah kamu bertaruhan dengan kami?" Maka mereka bertaruh dengannya tujuh ekor onta muda sampai tujuh tahun. Setelah lewat tujuh tahun tidak ada kabar apa-apa. Maka orang-orang musyrik gembira atas hal tersebut, sementara orang-orang Islam bersedih hati. Lalu mereka mengadukan hal tersebut kepada Nabi SAW. Maka beliau bertanya, "Apa yang dimaksud beberapa tahun oleh kalian?" Mereka menjawab, "Yang kurang dari sepuluh." Maka beliau bersabda, "Pergilah dan tambahlah dua tahun lagi."

Katanya melanjutkan: Maka tidak sampai lewat dua tahun datanglah iring-iringan onta yang mengabarkan kemenangan Romawi atas Persia. Kaum muslimin pun gembira mendengarnya. Lalu Allah menurunkan ayat: الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ (*Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi.*) sampai وَعْدَ ٱللَّهِ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ

[933] - *Jami'* 21: 12. Ia juga meriwayatkan dengan maknanya 12: 15 dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah, ia berkata, "Telah terjadi (kemenangan) bangsa Romawi." Lihat surah Al Furqaan ayat 77.

وَعْدَهُ ([sebagai] janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janjinya).[934]

﴿ وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ ﴾ (٢٥)

(Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan Iradah-Nya)
(Qs. Ar-Ruum:25)

935- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Keduanya berdiri tanpa tiang dengan perintah-Nya (kehendak-Nya)."[935]

---

934 - *Jami'* 21: 14-15. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 305, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 5: 150.

935 - *Ma'alim* 5: 171, dan setelahnya: Dikatakan (artinya adalah), "Keduanya (langit dan bumi) selalu berdiri kokoh dengan perintah-Nya."

SURAH LUQMAN

﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا .... ﴿٦﴾ ﴾

(Dan di antara manusia [ada] orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan [manusia] dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan ...)
(Qs. Luqman [31]: 6)

936- Ath-Thabari: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Yunus mengabarkan kepadaku dari Abu Shakhr dari Abu Muawiyah Al Bajali dari Sa'id bin Jubair dari Abu Ash-Shahba' Al Bakri bahwa ia mendengar Abdullah bin Mas'ud ditanya tentang ayat ini: وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ (*Dan di antara manusia [ada] orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan [manusia] dari jalan Allah tanpa pengetahuan*): Maka Abdullah menjawab, "Nyanyian, demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia." (Ia mengulangnya 3X).[936]

---

[936] - *Jami'* 21: 39-40. Ia juga meriwayatkannya dari Amru bin Ali dari Shafwan bin Isa dari Humaid Al Kharrath dari 'Ammar dari Sa'id bin Jubair tanpa *qasam* (sumpah).
Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 333-334 dengan riwayatnya.

937- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan (dalam *Asy-Syu'ab*) dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ (*Dan di antara manusia [ada] orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna*) ia berkata, "Yaitu seorang laki-laki yang membeli (membayar) biduanita untuk menyanyi untuknya di malam hari atau di siang hari."(937)

﴿ يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُ ... ﴿١٦﴾ ﴾

(*[Luqman berkata], "Hai anakku, sesungguhnya jika ada [sesuatu perbuatan] seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya [membalasinya] ...*)

(Qs. Luqman [31]: 16)

938- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya –dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas-

---

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 411 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi dari Shafwan bin Isa Al Qadhi dari Humaid Al Kharrath dari 'Ammar Ad-Duhani dari Sa'id bin Jubair, dengan redaksi, "Demi Allah, ia adalah nyanyian." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 159; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dari Abu Ash-Shahba' Al Bakri.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 6: 316, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 14: 51. Kemudian ia meriwayatkannya lagi 14: 52 dari Sa'id bin Jubair.

937 - *Ad-Durr* 5: 160. Al Qurthubi menyebutkan makna ini dalam *Al Ahkam* 14: 51.

Al Baghawi meriwayatkan dalam *Al Ma'alim* 5: 91 pada surah Al Furqaan ayat 72. Tentang ayat ini ia berkata, "Nyanyian menumbuhkan kemunafikan dalam hati sebagaimana air menumbuhkan tanaman."

dan dari Murrah dari Abdullah- dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW:

Allah SWT menciptakan bumi di atas ikan besar; itulah ikan yang disebutkan Allah dalam Al Qur`an: نٓۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ① (*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis)*; ikan besar berada dalam air; air berada di atas batu karang, batu karang berada di atas punggung malaikat; malaikat berada di atas batu besar; batu besar berada dalam angin. Itulah batu yang disebutkan dalam surah Luqman, yang tidak berada di langit dan tidak berada di bumi.[938]

﴿ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ⑱ ﴾

(Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia [karena sombong] dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri)

(Qs. Luqman [31]: 16)

939- Ibnu Hambal: Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ar-Rukain menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Hassan dari pamannya Abdurrahman bin Harmalah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

"Nabi SAW tidak menyukai 10 hal: Memakai parfum (yang terbuat dari Za'faran dll), merubah uban (menyemir rambut), memakai cincin emas, menyeserkan kain sarung (ke tanah), menampakkan

---

[938] - *Jami'* 21: 46. *atsar* ini merupakan bagian dari *atsar* panjang yang telah ditakhrij sebelumnya pada surah Al Baqarah ayat 29.

Ibnu Katsir menyebutnya disini dalam *At-Tafsir* 6: 340 dari As-Suddi. Ia berkata tentangnya, "Atsar ini merupakan salah satu cerita-cerita *Israiliyyat* yang tidak boleh dibenarkan dan tidak pula didustakan."

perhiasan di selain tempatnya, bermain dadu, mengeluarkan sperma dari tempatnya (tidak memasukkan sperma ke dalam vagina agar tidak mempunyai anak), merusak anak kecil –yang bukan mahramnya, mengikat *Tamimah* dan *Ruqyah* kecuali dengan *Al Mu'awwidzat.*"[939]

﴿ وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِن بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ ﴾

(Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut [menjadi tinta], ditambahkan kepadanya tujuh laut [lagi] sesudah [kering]nya, niscaya tidak akan habis-habisnya [dituliskan] kalimat Allah)
(Qs. Luqman [31]: 27)

940- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda sesuai yang diinginkannya. Lalu ada seorang laki-laki yang bertanya kepadanya, "Wahai Muhammad, kamu menyangka telah diberi hikmah dan diberi Al Qur'an dan diberi Taurat?" Maka Allah menurunkan ayat: وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِن

[939] - *Al Musnad* 5: 291-292. Ia juga meriwayatkannya 5: 213-214 dari Jarir dari Ar-Rukain dari Al Qasim dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 103-104 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Rukain dari Al Qasim dengan redaksi yang sama.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 128 dari Musaddad dari Al Mu'tamir dari Ar-Rukain dari Al Qasim dengan redaksi yang sama.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 8: 141 dari Muhammad bin Abdul A'la dari Al Mu'tamir dari Ar-Rukain.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 1: 267 pada surah Al Baqarah ayat 223, dan dari Al Baihaqi.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 195 dari Ibnu Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dari Yahya bin Muhammad bin Yahya dari Musaddad dari Mu'tamir dari Ar-Rukain dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ *(Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut [menjadi tinta], ditambahkan kepadanya tujuh laut [lagi] sesudah [kering]nya, niscaya tidak akan habis-habisnya [dituliskan] kalimat Allah)*. Di dalamnya Allah berfirman, "Ilmu Allah lebih banyak dari itu; dan ilmu yang diberikan kepada kalian adalah banyak menurut kalian, tapi sedikit menurut-Ku."[940]

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾ ﴾

(*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui [dengan pasti] apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*) (Qs. Luqman [31]: 34)

941- Ibnu Hambal: Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Amru bin Murrah menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Salamah, ia berkata: Abdullah berkata, "Nabi kalian SAW diberi kunci-kunci segala sesuatu kecuali lima hal: إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾ *(Sesungguhnya Allah hanya*

---

[940] - *Ad-Durr* 5: 168.

pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui [dengan pasti] apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal)"[941]

942- Ibnu Katsir: Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar berkata: Ahmad bin Tsabit Al Jahdari dan Muhammad bin Yahya Al Qutha'i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar bin Ali menceritakan menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais dari Abdullah, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, إِذَا أَرَادَ اللهُ قَبْضَ عَبْدٍ بِأَرْضٍ جعل لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً "*Apabila Allah SWT hendak mencabut nyawa seseorang di bumi tertentu, Dia akan menjadikan orang tersebut memiliki hajat terhadapnya.*"[942]

---

941 - *Al Musnad* 5: 241. Ia juga meriwayatkannya 6: 100 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dengan redaksi yang sama. Dalam redaksi akhirnya disebutkan, "Kamu mendengarnya dari Abdullah?" Ia menjawab, "Ya, lebih dari 50 kali." Dan juga 6: 127-128 dari Waki' dari Mis'ar dari Amru bin Murrah dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ibnu Katsir mengutipnya dairnya dalam *At-Tafsir* 6: 356 dengan riwayat-riwayatnya. Ia berkata, "Sanad ini *hasan* sesuai syarat *Ashabus Sunan*."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 21: 56 dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Mis'ar dari Amru bin Murrah. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Syurahbil dari Abu Al Yaman dari Ismail dari Ja'far dari Amru bin Murrah.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 166; dan dari Abu Ya'la, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 14: 82.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 3: 53 pada surah Al An'aam ayat 59 secara ringkas.

942 - *Tafsir* 6: 358, dan setelahnya: Kemudian Al Bazzar berkata, "Hadits ini tidak kami ketahui ada yang meriwayatkannya secara *marfu'* kecuali Amru bin Ali Al Muqaddami." Lihat *atsar* 563 pada surah Al An'aam ayat 98.

❁ SURAH AS-SAJDAH ❁

943- As-Suyuthi: Abdurrazzaq mengeluarkan (dalam *Al Mushannaf*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Nabi SAW membaca ... dalam shalat Subuh pada hari Jum'at الٓمٓ ۝١ تَنزِيلُ (*Alif laam miim. Turunnya Al Qur`an...*) dan تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ (*Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan*) (*Tabarak*)[943]

﴿ إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ۝١٥ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ۝١٦ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۝١٧ ﴾

(Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka

[943] - *Ad-Durr* 6: 247 pada awal surah *Tabarak* (Al Mulk). Sisanya akan disebutkan pada surah Al Jumu'ah. Ia juga menyebutkannya disini 5: 170 dengan mengutip dari Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya). Di dalamnya disebutkan, "*Bukankah telah datang atas manusia*" sebagai ganti dari, "*Maha Suci Allah ...*"

***tidaklah sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan*) (Qs. As-Sajdah [32]: 15-17)**

944- Ibnu Hambal: Rauh dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Affan berkata: Atha' bin As-Sa'ib mengabarkan kepada kami dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, عَجِبَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَجُلَيْنِ: رَجُلٍ ثَارَ عَنْ وِطَائِهِ وَلِحَافِهِ مِنْ بَيْنِ أَهْلِهِ وَحَيِّهِ إِلَى صَلاَتِهِ، فَيَقُولُ رَبُّنَا: أَيَا مَلاَئِكَتِي، انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي ثَارَ مِنْ فِرَاشِهِ وَوِطَائِهِ وَمِنْ بَيْنِ حَيِّهِ وَأَهْلِهِ إِلَى صَلاَتِهِ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي، وَرَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَانْهَزَمُوا فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ مِنَ الْفِرَارِ وَمَا لَهُ فِي الرُّجُوعِ فَرَجَعَ حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: لِمَلاَئِكَتِهِ انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي رَجَعَ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي وَرَهْبَةً مِمَّا عِنْدِي حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ (*Tuhan kita 'Azza Wa Jalla kagum dengan dua orang laki-laki: laki-laki yang meninggalkan karpet dan selimutnya pada keluarga dan kampungnya untuk menunaikan shalat. Tuhan kita berfirman, "Wahai para malaikat-Ku, lihatlah hamba-Ku; ia meninggalkan tempat tidur dan karpetnya yang berada di tengah-tengah kampung dan keluarganya untuk menunaikan shalat karena menyukai apa yang ada di sisi-Ku dan mengharapkan apa yang ada di sisi-Ku." Dan laki-laki yang berperang di jalan Allah 'Azza Wa Jalla lalu mereka kalah. Lalu ia mengetahui dosa yang akan ditanggungnya jika melarikan diri dan pahala yang akan diperolehnya jika terus maju. Maka ia pun kembali [maju] hingga darahnya menetes [gugur] karena menyukai apa yang ada di sisi-Ku dan mengharapkan apa yang ada di sisi-Ku. Maka Allah 'Azza Wa Jalla berfirman kepada para malaikat-Nya, "Lihatlah hamba-Ku; ia kembali [maju] karena*

menyukai apa yang ada di sisi-Ku dan membenci [siksa] yang ada di sisi-Ku hingga darahnya menetes".)(944)

945- Ath-Thabari: Khallad menceritakan kepada kami, ia berkata: An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari 'Ubaid bin Rabi'ah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Tertulis dalam Taurat, "Bagi orang-orang yang lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, Allah akan menyediakan untuknya sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar telinga dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia. Yaitu (yang disebutkan) dalam Al Qur'an: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ *(Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan)"*(945)

---

944 - Abu Daud meriwayatkan bagian darinya dalam *Sunan*-nya 1: 252, yaitu redaksi *atsar* no. 39 yang telah di-*takhrij* pada surah Aali 'Imraan ayat 171-172.

Ibnu Katsir mengutipnya dari keduanya dalam *At-Tafsir* 6: 365.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 186 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Abu Manshur Muhammad bin Sam'an dari Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar Ar-Rayyani dari Humaid bin Zanjuwaih dari Rauh bin Aslam dari Hammad bin Salamah dari Atha' bin As-Sa'ib dengan redaksi yang sama.

945 - *Jami'* 21: 65. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi dari Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Dan yang tidak didengar oleh malaikat yang dekat (dengan Tuhannya)." Dan juga dari Abu Kuraib dari Ibnu Shalt dari Qais bin Ar-Rabi' dari Abu Ishaq dari 'Abidah bin Rabi'ah Al Haritsi dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dengan redaksi yang sama, dengan redaksi, "Allah berfirman: *Aku menyediakan untuk hamba-hambaKu yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dalam hati manusia. Seseorang tidak mengetahui* ...." Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dengan redaksi yang sama secara ringkas. Redaksi awalnya adalah, "Disediakan untuk mereka sesuatu yang belum pernah dilihat mata ...." Sufyan berkata: sesuai yang kuketahui tanpa ragu-ragu. Pen-*tashih*-nya berkata, "Dalam Al Khulashah disebutkan bahwa Abu Ishaq meriwayatkan dari 'Abidah bin Rabi'ah. Barangkali tambahan "Ayahku" berasal dari penulisnya."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 414 dari syaikh Abu Bakar bin Ishaq dari Ismail bin Qutaibah dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah seperti riwayat Ath-Thabari dari Muhammad bin

﴿وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾﴾

(Dan sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebahagian adzab yang dekat [di dunia] sebelum adzab yang lebih besar [di akhirat], mudah-mudahan mereka kembali [ke jalan yang benar]) **(Qs. As-Sajdah [32]: 21)**

946- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah: وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ (*Dan Sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebahagian adzab yang dekat [di dunia]*) ia berkata, "Pada perang Badar."(946)

947- Ibnu Katsir: An-Nasa'i berkata: Amru bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dan Abu 'Ubaidah dari

---

'Ubaid Al Muharibi. Di dalamnya disebutkan, "Tidak diketahui oleh Nabi yang diutus." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 176; dan dari Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani seperti redaksi Al Hakim.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 14: 104 dengan redaksi yang sama secara ringkas.

946 - *Jami'* 21: 69. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Waki' dari ayahnya dari Sufyan. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Israil dari As-Suddi dari Masruq.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 2: 414 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi dari Ahmad bin Sayyar dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 178; dan dari Al Firyabi, Ibnu Mani', Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, Ath-Thabarani, Al Khathib dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dalail*) beserta dua *atsar* no. 948,949.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 188 dengan redaksi, "Yaitu membunuh dengan pedang pada perang Badar."

Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam *Az-Zad* 6: 341 dari Masruq, dengan redaksi, "Yaitu yang terjadi pada mereka pada perang Badar."

Abdullah: وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ (*Dan sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebahagian adzab yang dekat [di dunia] sebelum adzab yang lebih besar [di akhirat]*) ia berkata, "Paceklik yang terjadi pada mereka."[947]

948- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah: دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ (*Sebelum adzab yang lebih besar [di akhirat]*): Ia berkata, "Pada hari kiamat."[948]

949- Ath-Thabari: Ibnu Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan dari As-Suddi dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah: لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (*Mudah-mudahan mereka kembali [ke jalan yang benar]*) ia berkata, "Mereka bertobat."[949]

---

[947] - *Tafsir* 6: 370. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 178 beserta *atsar* no. 949 dari Ibnu Abu Syaibah, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir, Al Hakim dan Ibnu Mardawaih.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 6: 341 dari Abu 'Ubaidah dengan redaksi, "Paceklik yang menimpa mereka." Tapi aku tidak menemukan *atsar* ini dalam Sunan An-Nasa'i yang ada padaku.

[948] - *Jami'* 21: 70. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Israil dari As-Suddi dari Masruq.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 178 yang termuat dalam *atsar* 946.

Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam *Az-Zad* 6: 342.

[949] - *Jami'* 21: 70. Ia juga meriwayatkannya 21: 33 pada surah Ar-Ruum ayat 41 dari Ibnu Waki' dari Ibnu Mahdi dari Sufyan. Ia menambahkan padanya, "Perang Badar."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* yang termuat dalam *atsar* no. 947. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama yang termuat dalam dua *atsar* no. 946 dan 948, dengan redaksi, "Ia berkata, "Barangkali orang-orang yang tersisa dari mereka mau kembali (bertobat)."

Ibnu Al Jauzi juga meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 6: 342 dengan redaksi, "Bertobat" sebagai ganti dari "Kembali."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 253 dari Ali bin Muhammad bin 'Uqbah Asy-Syaibani (di Kufah) dari Al Khidhr bin Aban Al Hasyimi dari Muawiyah bin Hisyam dari Sufyan dari As-Suddi dengan redaksi aslinya. Ia menilainya *shahih*.

❁ SURAH AL AHZAAB ❁

﴿ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِيثَـٰقَهُمْ ... ﴿٧﴾ ﴾

(*Dan [Ingatlah] ketika kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan ...*) (Qs. Al Ahzaab [33]: 7)

950- As-Suyuthi: Abu Nu'aim dan Ad-Dailami mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak satu pun orang alim kecuali Allah mengambil perjanjian darinya pada waktu Dia mengambil perjanjian dari para Nabi; amal-amalnya yang buruk ditolak karena amal-amalnya yang baik. Hanya saja ia tidak diberi wahyu.*"(950)

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٨﴾ وَإِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ فَإِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَـٰتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾ ﴾

(*Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya,*

---

950 - *Ad-Durr* 5: 184.

maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki [keridhaan] Allah dan Rasulnya-Nya serta [kesenangan] di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar)
(Qs. Al Ahzaab [33]: 28-29)

951- At-Tirmidzi: Para ulama berselisih pendapat tentang *Khiyar* (opsi). Diriiwayatkan dari Umar dan Abdullah bin Mas'ud bahwa keduanya berkata, "Jika ia memilih dirinya, maka yang berlaku talak satu."

Juga diriwayatkan dari keduanya bahwa keduanya berkata, "Talak satu yang bisa rujuk; jika ia memilih suaminya maka tidak apa-apa."[951]

﴿ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ... ﴿٣٣﴾ ﴾

(Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu ...) (Qs. Al Ahzaab [33]: 33)

952- At-Tirmidzi: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Amru bin 'Ashim menceritakan kepada kami, Hammam

---

[951] - *Shahih*-nya 5: 139. Ia juga meriwayatkannya 5: 137. Ia berkata, "Itu adalah talak satu."

Al Baghawi meriwayatkan makna ini dalam *Al Ma'alim* 5: 211 tanpa menjelaskan apakah talak satu atau Raj'i.

Az-Zamakhsyari meriwayatkan makna ini dalam *Al Kasysyaf* 3: 234 secara ringkas bahwa yang berlaku adalah talak raj'i.

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 14: 171 dengan redaksi yang panjang. Ia juga berpendapat bahwa yang berlaku talak *Raj'i*.

menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Muwarriq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ *(Wanita adalah aurat. Jika ia keluar, syetan akan mengawasinya).*[952]

953- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Suruhlah kaum wanita tinggal di dalam rumah, karena mereka adalah aurat. Sesungguhnya perempuan apabila keluar dari rumahnya, syetan akan mengawasinya dan berkata kepadanya, "Kamu tidak akan melewati seseorang kecuali ia akan kagum denganmu."[953]

﴿... وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا ٱللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى ٱلنَّاسَ وَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَىٰهُ ... ﴿٣٧﴾﴾

(... *Sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti* ...) (Qs. Al Ahzaab [33]: 37)

954- Al Baghawi: Ibnu Umar, Ibnu Mas'ud dan Aisyah berkata, "Tidak diturunkan satu ayat pun yang lebih berat bagi Rasulullah SAW daripada ayat ini."[954]

---

952 - *Shahih*-nya 5: 122. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 406; dan dari Al Bazzar dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Amru bin 'Ashim dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Ia akan lebih dekat dengan Tuhannya jika berada di dalam rumahnya."

As-Suyuthi juga mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 196.

953 - *Ad-Durr* 5: 196-197.

954 - *Ma'alim* 5: 215.

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾﴾

(Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah [dengan menyebut nama] Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang) **(Qs. Al Ahzaab [33]: 41-42)**

955- Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Hilal bin Yasar, ia mengatakan:

Seorang perempuan Hamdan bertasbih dan menghitungnya dengan kerikil atau biji-bijian. Maka Abdullah berkata kepadanya, "Maukah kutunjukkan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari ini? Ucapkanlah: *Allaahu akbar kabiira, wa subhaanallaahi bukrataw wa ashiilan.*"[955]

﴿تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُۥ سَلَٰمٌ ۚ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾﴾

(Salam penghormatan kepada mereka [orang-orang mukmin itu] pada hari mereka menemui-Nya ialah: salam; dan dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka) **(Qs. Al Ahzaab [33]: 41-42)**

956- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata, "Apabila malaikat maut datang hendak mencabut nyawa seorang mukmin, ia akan berkata kepadamu, 'Tuhanmu menyampaikan salam untukmu'."[956]

---

[955] - *Ad-Durr* 5: 205.

[956] - *Zad* 6: 399. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 206 dari Al Marwazi (dalam *Al Janaiz*), Ibnu Abu Ad-Dunya dan Abu Asy-Syaikh.

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نَكَحْتُمُ ٱلْمُؤْمِنَـٰتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا ۖ فَمَتِّعُوهُنَّ وَسَرِّحُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٤٩﴾ ﴾

(Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka sekali-sekali tidak wajib atas mereka 'iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya. Maka berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya) (Qs. Al Ahzaab [33]: 49)

957- Dari Yahya bin Malik: Bahwa telah sampai kepadanya bahwa Umar bin Khattab dan Abdullah bin Mas'ud (dan selain keduanya) berkata, "Apabila seorang laki-laki bersumpah untuk menceraikan isterinya sebelum menikahinya lalu ternyata ia berdosa, maka itu berlaku baginya jika ia menikahinya."[(957)]

958- Dari Malik: Bahwa telah sampai kepadanya bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata tentang laki-laki yang mengatakan, "Setiap perempuan yang aku nikahi, ia tercerai." Bila ia tidak menyebut kabilah tertentu atau nama perempuan tersebut, maka tidak apa-apa.[(958)]

---

[957] - *Al Muwaththa'* 2: 584. At-Tirmidzi berkata dalam *Shahih*-nya 5: 149, "Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata tentang perempuan yang dinisbatkan kepada kabilah tertentu atau negeri tertentu: bahwa ia terceraikan."

Al Baghawi meriwayatkan maknanya dalam *Al Ma'alim* 5: 219. Lihat *atsar* berikutnya.

[958] - *Al Muwaththa'* 2: 585, tapi Ibnu Abbas tidak setuju dengan penafsiran ini.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 205 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi (di Marwa) dari Al Fadhl bin Abdul Jabbar dari Ali bin Al Husain dari Syaqiq dari Al Husain bin Waqid dan Abu Hamzah dari Yazid An-Nahwai dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata: Apa yang dikatakan Ibnu Mas'ud, meskipun yang mengatakannya adalah dia, tetap saja ini merupakan kesalahan yang dilakukan orang alim —yaitu tentang laki-laki yang mengatakan: Jika aku menikahi si

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتَ ٱلنَّبِىِّ إِلَّآ أَن يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرَ نَـٰظِرِينَ إِنَىٰهُ وَلَـٰكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَٱدْخُلُوا۟ فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَٱنتَشِرُوا۟ وَلَا مُسْتَـْٔنِسِينَ لِحَدِيثٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِى ٱلنَّبِىَّ فَيَسْتَحْىِۦ مِنكُمْ ۖ وَٱللَّهُ لَا يَسْتَحْىِۦ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَـٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ... ﴿٥٣﴾ ﴾

(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak [makanannya], tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu nabi lalu nabi malu kepadamu [untuk menyuruh kamu keluar], dan Allah tidak malu [menerangkan] yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu [keperluan] kepada mereka [isteri- isteri Nabi], maka mintalah dari belakang tabir ...) **(Qs. Al Ahzaab [33]: 53)**

959- Ibnu Hambal: Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abu Nahsyal dari Abu Wail, ia berkata: Abdullah mengatakan: Orang-orang melebihkan Umar bin Khaththab... Ia menyarankan tentang hijab. Ia menyuruh

---

fulanah, ia tercerai— Allah SWT berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka.*", Allah tidak berfirman, "*Apabila kamu menceraikan perempuan-perempuan beriman lalu kamu nikahi mereka.*" Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 219.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 207-208 dari Al Baihaqi (dalam *As-Sunan*). Ia juga mengutip maknanya dari 'Abd bin Humaid dari Sa'id bin Jubair. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama dari Abdurrazzaq (dalam *Al Mushannaf*) dari Ibnu Juraij.

isteri-isteri Nabi SAW untuk memakai hijab. Maka Zainab berkata, "Wahai Ibnu Al Khaththab, apakah kamu cemburu terhadap kami sedang wahyu diturunkan di rumah-rumah kami?". Maka Allah menurunkan ayat: وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْئَلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ (*Apabila kamu meminta sesuatu [keperluan] kepada mereka [isteri-isteri Nabi], maka mintalah dari belakang tabir*)[959]

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِىِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾ ﴾

(*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*) (Qs. Al Ahzaab [33]: 56)

960- At-Tirmidzi: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepadaku, Muhammad bin Khalid bin 'Atsmah menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepadaku, Abdullah bin Kaisan menceritakan kepada kami bahwa Abdullah bin Syaddad mengabarkan kepadanya dari Abdullah bin Mas'ud:

Bahwa Rasulullah SAW bersabda, أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلاَةً "*Manusia paling utama bagiku pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak mengucapkan shalawat kepadaku.*"[960]

---

959 - *Al Musnad* 6: 168. *atsar* ini merupakan bagian dari khabar yang panjang yang telah di-*takhrij* sebagiannya pada surah Al Anfaal ayat 68.

As-Suyuthi mengutipnya disini dalam *Ad-Durr* 5: 214 dari Ibnu Mardawaih.

Ath-Thabari meriwayatkan bagian ini dalam *Al Jami'* 22: 28 dari Amru bin Ali dari Abu Daud dari Al Mas'udi dari Ibnu Nahsyal, dan tambahan (cemburu) adalah darinya. Dan juga 22: 29 dari Ahmad bin Muhammad Ath-Thusi dari Abdush Shamad dari dari Abdul Warits dari Hammam dari Atha' bin As-Sa'ib dari Abu Wail. Bagian awal khabar riwayat Ath-Thabari adalah, "Umar menyuruh isteri-isteri...."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 6: 414, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 14: 224. Ia berkata, "Ini batil, karena ayat Hijab turun pada waktu Nabi SAW menikahi Zainab. (demikian sebagaimana) diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan lain-lainnya."

960 - *Shahih*-nya 2: 269-270. Ia berkata, "*Hasan gharib.*"

961- Ibnu Majah: Al Hasan bin Bayan menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari 'Aun dari Abdullah dari Abu Fakhitah dari Al Aswad bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Apabila kalian membaca shalawat untuk Rasulullah SAW, bacalah dengan baik, karena kalian tidak tahu barangkali shalawat tersebut dilaporkan kepada beliau."

Katanya, melanjutkan: Maka mereka berkata, "Ajarilah kami." Ia berkata: Ucapkanlah, "*Ya Allah, limpahkan shalawat, rahmat dan barakah-Mu kepada pemimpin para Rasul, imam orang-orang bertakwa dan penutup para Nabi, Muhammad SAW, hamba sekaligus rasul-Mu, pemimpin dan penuntun kebaikan serta rasul (yang membawa) rahmat. Ya Allah, bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati maqam terpuji yang diinginkan semua makhluk terdahulu dan terkemudian. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau limpahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Maha agung.*"[961]

962- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 456.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 218; dan dari Ahmad dan Ibnu Hibban.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 226 dari Abu Amru Muhammad bin Abdurrahman An-Naswi dari Bakar Ahmad bin Al Hasan Al Hiri dari Muhammad bin Ya'qub dari Al Abbas bin Muhammad Ar-Raqi dari Khalid bin Mikhlad Al Quthwani dari Musa bin Ya'qub Az-Zam'i.

[961] - *Sunan*-nya 1: 293-294. Abdul Baqi berkata, "*Rijal*-nya *tsiqah* kecuali Al Mas'ud. Ia menjadi *Mukhtalith* (hapalannya menjadi buruk) di akhir usianya dan tidak bisa membedakan antara haditsnya yang awal dengan yang akhir. Karena itu ia berhak untuk ditinggalkan, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Hibban.", sebagaimana dikutipnya dari *Az-Zawaid*.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 453. Di dalamnya disebutkan, "Al Husain bin Bayan" sebagai ganti dari "Al Hasan". Pentahqiq-nya berkata, "Dalam *At-Tahdzib* disebutkan bahwa Ibnu Majah meriwayatkan dari Al Husain bin Bayan."

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 219; dan dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid dan Ibnu Mardawaih.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 14: 234 dari Al Mas'udi.

Kami berkata, "Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui bagaimana mengucapkan salam kepadamu, lalu bagaimanakah kami mengucapkan shalawat kepadamu?"

Nabi bersabda, اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي الْمُصْطَفَيْنَ مَحَبَّتَهُ، وَفِي الْمُقَرَّبِيْنَ مَوَدَّتَهُ، وَفِي عِلِّيِّيْنَ ذِكْرَهُ وَدَارَهُ، وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ *(Ucapkanlah: Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan sampaikanlah beliau kepada Al Wasilah [derajat] di Surga. Ya Allah, jadikanlah beliau dicintai di kalangan orang-orang terpilih, disayangi di kalangan orang-orang terdekat, dan jadikanlah 'Illiyyin sebagai tempat tinggalnya. Keselamatan semoga terlimpahkan kepadamu, juga rahmat Allah dan barakah-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau limpahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Maha agung. Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya).*[962]

963- Al Hakim: Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Milhan memberitahukan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid dari Sa'id bin Abu Hilal dari Yahya bin As-Sabbaq dari seorang laki-laki Bani Al Harits dari Ibnu Mas'ud:

Dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian membaca Tasyahud dalam shalat, hendaklah ia mengucapkan:* اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَارْحَمْ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ وَتَرَحَّمْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَآلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ *(Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, berilah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, berilah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad; sebagaimana*

962 - *Ad-Durr* 5: 219.

Engkau melimpahkan shalawat, berkah dan rahmat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Maha agung)"[963]

964- Al Hakim: Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Muhammad Al Kindi menceritakan kepada kami, 'Aun bin Salam bin Sulaim Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dan Abu 'Ubaidah, keduanya berkata: Abdullah berkata, "Seseorang membaca Tasyahud, lalu ia mengucapkan shalawat kepada Nabi SAW, kemudian ia berdoa untuk dirinya sendiri."[964]

965- Ibnu Katsir: Ismail Al Qadhi berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dustuwa'i menceritakan kepada kami, Hammad bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ibrahim dari Alqamah: Bahwa Al Walid bin 'Uqbah menemui Ibnu Mas'ud, Abu Musa dan Abu Hudzaifah pada suatu hari sebelum hari raya. Lalu ia berkata kepada mereka, "Sesungguhnya hari raya telah dekat, bagaimanakah membaca takbir di dalamnya?" Abdullah berkata, "Kamu memulai (shalat) dengan membaca takbir pembuka shalat (*Takbiratul Ihram*), lalu pujilah Tuhanmu, kemudian ucapkanlah shalawat kepada Nabi SAW, lalu berdoalah dan bertakbirlah dan lakukan seperti itu. Kemudian takbirlah dan lakukan seperti itu, kemudian takbirlah dan lakukan seperti itu. Kemudian bacalah (surah Al Fatihah) lalu takbirlah dan ruku'lah. Kemudian bangunlah lalu bacalah, pujilah Tuhanmu dan ucapkanlah shalawat untuk Nabi SAW. Kemudian

---

[963] - *Mustadrak* 1: 269.

[964] - *Mustadrak* 1: 268; ia menilainya *shahih*. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 217 dari Ibnu Abu Syaibah.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 14: 236. Ia berkata, "Ad-Daraquthni menyebutkan dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Al Husain bahwa ia berkata: Seandainya aku shalat tapi tidak membaca shalawat kepada Nabi SAW dan keluarganya, maka aku menganggap shalatku belum sempurna." Ia meriwayatkan secara *marfu'* dari Ibnu Mas'ud dari Nabi SAW. Yang benar adalah bahwa ini merupakan perkataan Abu Ja'far. Demikian sebagaimana dikatakan oleh Ad-Daraquthni.

berdoalah dan takbirlah dan lakukan seperti itu, kemudian ruku'lah."(965)

966- As-Suyuthi: Asy-Syairazi meriwayatkan (dalam *Al Alqab*) dari Zaid bin Wahb, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata:

Wahai Zaid bin Wahb, —apabila hari Jum'at— janganlah kau tinggalkan bacaan shalawat Nabi 1000 kali, yaitu dengan mengucapkan: *Allahumma Shalli 'Ala An-Nabiy Al Ummi.*(966)

967- Ibnu Hambal: Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdullah bin As-Sa'ib dari Zadzan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَلَائِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الْأَرْضِ يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ (*Allah SWT memiliki malaikat-malaikat yang berkeliling di muka bumi yang menyampaikan kepadaku salam dari umatku*).(967)

---

[965] - Tafsir 6: 462. Setelahnya disebutkan, "Abu Hudzaifah dan Abu Musa berkata: Abu Abdurrahman benar." Ibnu Katsir berkata, "*Sanad*-nya *shahih*."

[966] - *Ad-Durr* 5: 219.

[967] - *Al Musnad* 6: 154. Ia juga meriwayatkannya 6: 114-115 dari Waki' dan Abdurrahman dari Sufyan dengan redaksi yang sama, dengan redaksi, "Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat di bumi ...." Dan juga 5: 154 dari Ibnu Numair dari Sufyan dengan redaksi, "Yang berkeliling di muka bumi."

An-Nasa'i meriwayatkan dalam *Sunan*-nya 3: 43 dari Abdul Wahhab bin Abdul Hakim Al Warraq dari Mu'adz bin Mu'adz dari Sufyan; dan dari Mahmud bin Ghailan dari Waki' dan Abdurrazzaq dari Sufyan.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 6: 466 dari Ahmad dari Waki'. Ia berkata, "Beginilah yang diriwayatkan An-Nasa'i dari hadits Sufyan Ats-Tsauri dan Sulaiman bin Mihran Al A'masy."

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 14: 237 dari An-Nasa'i.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 2: 421 dari Abu An-Nadhr Al Faqih dan Abu Al Hasan Al 'Anbari dari Utsman bin Sa'id Ad-Darimi dari Abu Shalih Mahbub bin Musa dari Abu Ishaq Al Fazari dari Al A'masy dan Sufyan dari Abdullah bin As-Sa'ib.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 226 dari Abu Al Qasim Yahya bin Ali Al Kasymahini dari Ibnu Yazid Al Muharibi (di Kufah) dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syabastani dari Ahmad bin Hazim dari Ubaidillah bin Musa dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari Abdullah bin As-Sa'ib.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ....﴿٥٩﴾ ﴾

(Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya" ...)
(Qs. Al Ahzaab [33]: 59)

968- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud:

Tentang firman Allah: يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ (*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya*) ia berkata, "Baju kurung."[968]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ ءَاذَوْا۟ مُوسَىٰ فَبَرَّأَهُ ٱللَّهُ مِمَّا قَالُوا۟ ....﴿٦٩﴾ ﴾

***(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan ...)* (Qs. Al Ahzaab [33]: 69)**

969- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW membagikan sesuatu pada suatu hari. Katanya melanjutkan: Lalu ada seorang laki-laki Anshar yang berkata, "Sesungguhnya pembagian ini tidak diniatkan karena Allah *'Azza*

---

[968] - *Ad-Durr* 5: 222. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 14: 243, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 6: 740. Ia menambahkan, "Di atas kerudung." Lihat surah An-Nuur ayat 60.

Wa Jalla." Katanya, melanjutkan: Maka aku mengatakan, "Wahai musuh Allah, sungguh aku akan memberitahukannya kepada Rasulullah SAW." Katanya, melanjutkan: Maka aku memberitahukannya kepada Nabi SAW sehingga wajah beliau memerah (marah). Katanya, melanjutkan: Kemudian Nabi SAW bersabda, "Semoga Allah memberi rahmat kepada Nabi Musa AS; sungguh ia telah disakiti lebih banyak dari ini, tapi ia tetap bersabar."(969)

---

969 - *Al Musnad* 5: 216. Ia mengulangnya dengan *sanad* ini 6: 93. Ia juga meriwayatkannya 6: 3-4 dari Affan dari Syu'bah dari Sulaiman Al A'masy dari Abu Wail secara ringkas. Dan juga 6: 112-113 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail. Ia meriwayatkan maknanya yang termuat dalam khabar lain 5: 285-286 dari Hajjaj dari Israil bin Yunus dari Al Walid bin Abu Hisyam Maula Al Hamdani dari Zaid bin bin Abu Zaid dari Abdullah bin Mas'ud. Ia juga meriwayatkannya 6: 158 dari Affan dari Hammad bin Salamah dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Wail secara ringkas.

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 157 dari Abu Al Walid dari Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Maka beliau marah hingga kulihat kemarahan di wajahnya." Sebagai ganti dari "Maka (wajahnya) memerah." Dan juga 5: 159 dari Qabishah dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan juga 8: 18 dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga 8: 25-26 dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Dan juga 8: 65 dari 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Syaqiq. Dan juga 8: 73-74 dari Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 739 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang sama secara ringkas. Keduanya (Bukhari dan Muslim) meriwayatkannya dengan redaksi yang panjang dan menuturkan cerita yang telah kami sebutkan pada surah At-Taubah ayat 58.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 13: 262 dari Muhammad bin Yahya dari Muhammad bin Yusuf dari Israil dari Al Walid dari Zaid bin Zaid dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi yang sama yang termuat dalam khabar lain.

Ibnu Katsir mengutipnya dari mereka dalam *At-Tafsir* 6: 475-476 dengan riwayat aslinya, riwayat Ahmad dari Hajjaj dan riwayat At-Tirmidzi. Ia juga menyebutkan riwayat dalam *Ash-Shahihain*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 224 dari Bukhari, Muslim dan Ibnu Abu Hatim secara ringkas.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 228 dari Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Abu Al Walid dari Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Wail secara ringkas.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 3: 250 pada surah At-Taubah ayat 58 dari Ibnu Mardawaih. Lihat surah At-Taubah ayat 58.

970- Al Hakim: Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al 'Adl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amru[187] bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya –dari Abu Malik dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud- dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW:

Sesungguhnya Allah [*Tabaraka Wa Ta'ala*][188] mewahyukan kepada Musa bin 'Imran, "Aku akan mewafatkan Harun, datanglah ke bukit ini." Maka Musa dan Harun pergi ke bukit tersebut. Lalu keduanya melihat pohon yang keduanya belum pernah melihatnya. Kemudian keduanya melihat rumah yang di dalamnya terdapat tempat tidur dengan kasur di atasnya dan dengan aroma yang sangat wangi.

Ketika Harun melihat bukit dan rumah tersebut dengan segala isinya, ia kagum dan berkata, "Wahai Musa, aku ingin tidur di atas tempat tidur ini." Musa berkata kepadanya, "Tidurlah di atasnya." [Ia berkata, "Aku takut terhadap pemilik rumah ini yang akan marah kepadaku." Musa berkata, "Jangan takut, aku akan melindungimu dari pemilik rumah ini, tidurlah." Harun berkata, "Wahai Musa, tidurlah bersamaku, [jika pemilik rumah ini datang, ia akan marah kepadaku dan juga kamu]. Ketika keduanya tidur, Harun sekarat, [ketika ia merasa akan meninggal, ia berkata, "Wahai Musa, kamu telah menipuku."]. Setelah ia meninggal, rumah tersebut diangkat, pohon tersebut hilang dan tempat tidurnya diangkat ke langit. Ketika Musa kembali menemui Bani Israil [dan Harun tidak bersamanya], mereka berkata, "Musa telah membunuh Harun; ia dengki atas kecintaan Bani Israil terhadapnya."

Harun lebih mereka cintai dan lebih lunak terhadap mereka, sementara Musa bersifat keras terhadap mereka.

---

[187] Dalam *Al Mustadrak* tertulis Umar.

[188] *Tarikh*

Ketika Musa mendengar tuduhan mereka, ia berkata kepada mereka, "Celaka kalian, [sesungguhnya ia][189] adalah saudaraku, apakah kalian melihatku membunuhnya?" Ketika mereka tetap menuduhnya, ia berdiri dan shalat dua rakaat lalu berdoa kepada Allah. [Maka turunlah para malaikat dengan membawa tempat tidur tersebut] hingga mereka melihatnya di antara langit dan bumi. Maka mereka pun membenarkan Musa AS.[(970)]

﴿إِنَّا عَرَضۡنَا ٱلۡأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱلۡجِبَالِ فَأَبَيۡنَ أَن يَحۡمِلۡنَهَا
وَأَشۡفَقۡنَ مِنۡهَا وَحَمَلَهَا ٱلۡإِنسَٰنُۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومٗا جَهُولٗا ٧٢﴾

(Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh)
(Qs. Al Ahzaab [33]: 72)

971- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya –dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud- dan dari beberapa orang sahabat sahabat Nabi SAW:

Allah SWT berfirman kepada Nabi Adam AS, "Wahai Adam, apakah kamu tahu bahwa aku memiliki rumah ibadah di bumi?"

---

[189] Tidak terdapat dalam *At-Tarikh.*

[970] - *Mustadrak* 2: 578. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 224.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam At-Tarikh 1: 432 dari Musa bin Harun dengan *sanad* yang sama.

Adam menjawab, "Tidak". Allah berfirman, "Sesungguhnya aku memiliki rumah ibadah di Mekkah, datangilah ia." Maka Adam berkata kepada langit, "Jagalah anakku agar memelihara amanah", tapi langit menolaknya. Lalu ia berkata kepada bumi demikian, tapi bumi menolaknya. Lalu ia mengatakan demikian kepada gunung-gunung, tapi gunung menolaknya. Lalu ia berkata kepada Qabil. Maka Qabil menjawab, "Ya, engkau bisa pergi lalu pulang dengan mendapati keluargamu dalam keadaan baik-baik saja."

... Maka Nabi Adam AS pulang lalu ia mendapati anaknya telah membunuh saudaranya. Itulah firman Allah *'Azza Wa Jalla*: إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَٰنُ (*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung*), sampai akhir ayat: إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh) (Qs. Al Ahzaab [33]: 72): Yakni, Qabil yang diberi amanat oleh Nabi Adam, tapi ia tidak bisa memelihara amanat dalam menjaga keluarganya.[971]

972- Al Qurthubi: At-Tirmidzi Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Ali berkata: ... ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Faidh bin Al Fadhl Al Kufi menceritakan kepada kami, As-Surri bin Ismail menceritakan kepada kami dari 'Amir Asy-Sya'bi dari Masruq dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Ketika Allah SWT menciptakan amanah, Dia menyerupakannya dengan sebuah batu besar lalu meletakkannya di tempat yang dikehendaki-Nya. Kemudian Dia menyuruh langit, bumi dan gunung-gunung untuk membawanya. Dia berfirman kepada mereka, "Sesungguhnya ini adalah amanah yang ada pahala dan ada siksanya." Mereka berkata, "Wahai Tuhan, kami tidak mampu mengangkatnya."

---

971 - *Jami'* 22: 40-41. *atsar* ini telah di-*takhrij* sebelumnya pada surah Al Maaidah ayat 27-31.

Lalu datanglah manusia tanpa diundang, lalu ia bertanya kepada langit, bumi dan gunung-gunung, "Apa yang membuat kalian berdiri?" Mereka menjawab, "Tuhan kami memanggil kami untuk membawa ini, tapi kami tidak mau dan tidak kuat."

Katanya melanjutkan: Maka manusia menggerakkannya dengan tangannya lalu berkata, "Demi Allah, jika aku mau membawanya, pasti aku akan membawanya." Lalu ia mengangkatnya hingga sampai di kedua lututnya. Lalu ia meletakkannya dan berkata, "Demi Allah, jika aku mau menambahnya pasti akan kulakukan." Mereka berkata, "Terserah kamu." Lalu ia membawanya hingga sampai di kedua rusuknya. Kemudian ia meletakannya lalu berkata, "Demi Allah, jika aku mau menambahnya pasti akan kulakukan." Mereka berkata, "Terserah kamu." Maka ia mengangkatnya hingga sampai di bahunya.

Ketika ia hendak menurunkannya, mereka berkata, "Tetaplah ia di tempatmu; sesungguhnya ini adalah amanah yang ada pahala dan siksanya. Tuhan kami menyuruh kami membawanya (mengangkatnya) tapi kami tidak mau. Sedangkan kamu mau membawanya tanpa disuruh. Maka ia akan tetap berada di lehermu dan di leher anak keturunanmu hingga hari kiamat. Sesungguhnya kamu sangat zalim lagi bodoh."[972]

973- Ath-Thabari: Tamim bin Al Muntashir menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami dari Syarik dari Al A'masy dari Abdullah bin As-Sa'ib dari Zadzan dari Abdullah bin Mas'ud:

Dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Sesungguhnya mati syahid menghapus semua dosa –atau menghapus segala sesuatu- kecuali amanah. Orang yang diberi amanah akan didatangkan lalu dikatakan kepadanya, 'Laksanakanlah amanahmu'. Maka ia*

---

[972] - *Ahkam* 14: 257. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 230 dari An-Naqqasy dengan sanadnya secara ringkas.

bertanya, 'Bagaimana aku bisa menunaikannya sedang dunia telah sirna?' (3X)."

Maka dikatakan kepadanya, 'Turunlah ke bawah'. Maka ia pun turun ke bawah hingga sampai di dasarnya. Lalu ia mendapatinya disana dalam bentuknya, kemudian ia memanggulnya di bahunya dan kemudian naik ke bibir neraka Jahannam. Hingga ketika ia melihat akan bisa keluar, amanah tersebut jatuh dan ia turun mencari jejaknya selama-selamanya.

Mereka berkata, 'Amanah adalah dalam shalat, dalam puasa, dalam wudhu, dalam bicara. Dan yang lebih berat dari itu semua adalah barang titipan'."[973]

---

[973] - *Jami'* 22: 40, dan setelahnya disebutkan: Maka aku bertemu Al Barra', lalu kutanyakan kepadanya, "Tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan saudaramu, Abdullah?." Ia menjawab, "Benar." Syarik berkata, "'Ayyasy Al 'Amiri menceritakan kepadaku dari *Zadzan* dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama. Dan tidak menyebutkan redaksi tentang amanah dalam shalat dan dalam segala hal."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 480. Ia berkata, "*Sanad*-nya bagus tapi mereka tidak mentakhrijnya."

Al Baghawi meriwayatkan dalam *Al Ma'alim* 5: 229 darinya, "Amanah adalah menunaikan shalat (pada waktunya), menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, Haji ke Baitullah, berbicara benar, membayar hutang, adil dalam takaran dan timbangan. Dan yang lebih berat dari itu semua adalah pada barang titipan."

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 14: 254 darinya, "Ia adalah amanah dalam urusan harta benda, seperti barang titipan dll." Ia berkata, "Ia meriwayatkan darinya bahwa amanah adalah dalam semua fardhu (hal-hal yang wajib). Dan yang paling berat adalah amanah dalam urusan harta benda."

✿ SURAH SABA' ✿

﴿... ٱعْمَلُوٓا۟ ءَالَ دَاوُۥدَ شُكْرًا ... ﴿١٣﴾﴾

***(... Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur [kepada Allah] ...)* (Qs. Saba' [34]:13)**

974- As-Suyuthi: Ibnu Abu Ad-Dunya dan Al Baihaq (dalam *Syu'ab Al Iman*) mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Ketika dikatakan kepada mereka: ٱعْمَلُوٓا۟ ءَالَ دَاوُۥدَ شُكْرًا (*Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur [kepada Allah]*), maka tidak sesaat pun berlalu kecuali ada di antara mereka yang sedang shalat."[974]

﴿فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِۦٓ إِلَّا دَآبَّةُ ٱلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُۥ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ ٱلْجِنُّ أَن لَّوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ٱلْغَيْبَ مَا لَبِثُوا۟ فِى ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ ﴿١٤﴾﴾

***(Maka tatkala kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan)* (Qs. Saba' [34]: 14)**

---

974 - *Ad-Durr* 5: 229.

975- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya –dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud- dan dari beberapa orang sahabat Rasulullah SAW, ia berkata:

Nabi Sulaiman AS menyepi (untuk beribadah) di Baitul Maqdis selama satu tahun dan dua tahun, satu bulan dan dua bulan, lebih sedikit dari itu atau lebih banyak. Ia memasukkan makanan dan minumannya. Pada giliran dimana ia akan wafat, ia pun memasukan makanan dan minumannya ke Baitul Maqdis. Setiap pagi [di Baitul Maqdis tumbuh pohon dan Nabi Sulaiman mendatanginya][190] lalu bertanya kepadanya, "Siapa namamu?" Pohon menjawab, "Pohon anu." [Maka ia bertanya kepadanya, "Untuk apa kamu tumbuh?" Pohon menjawab, "Aku tumbuh untuk ini dan itu." Maka ia menyuruh agar pohon tersebut dipotong][191] Jika pohon tersebut tumbuh untuk tanaman, ia akan ditanam; dan jika ia tumbuh untuk obat, ia akan berkata, "Aku tumbuh untuk obat ini dan itu." Demikianlah seterusnya sampai tumbuh pohon yang dinamakan, "*Al Kharubah*", lalu Nabi Sulaiman bertanya kepadanya, "Siapa namamu?" Pohon tersebut menjawab, "Aku adalah *Al Kharubah*." Nabi Sulaiman bertanya, "Untuk apa kamu tumbuh?" Ia menjawab, "Aku tumbuh untuk merobohkan masjid ini." Nabi Sulaiman berkata, "Allah tidak akan merobohkannya selagi aku masih hidup. Kamu-lah yang meramalkan bahwa aku dan Baitul Maqdis ini akan binasa." Lalu Nabi Sulaiman mencabutnya dan menanamnya di dinding Baitul Maqdis. Kemudian ia masuk Mihrab dan berdiri shalat dengan bersandar pada tongkatnya. Lalu ia wafat tanpa diketahui para Jin dan mereka

---

[190] Dari *At-Tarikh* dan *At-Tafsir*.
[191] Tidak terdapat dalam *At-Tafsir*.

tetap bekerja. [Mereka][192] bekerja untuknya dan takut bila ia keluar lalu menghukum mereka.

Syetan-syetan biasa berkumpul di sekitar Mihrab, dan Mihrab tersebut memiliki lubang dinding di depan dan di belakangnya. Syetan yang ingin keluar akan mengatakan, "Bukankah aku kuat jika aku masuk dan keluar dari [sisi itu? Maka ia masuk dan keluar dari][193] sisi yang lain?. Maka syetan pun masuk dan lewat; dan tidak satu pun dari syetan yang melihat Sulaiman di Mihrab kecuali ia akan terbakar. [Maka lewatlah syetan][194] tapi ia tidak mendengar suara Nabi Sulaiman. Kemudian ia kembali lagi tapi tidak juga mendengarnya. Lalu ia kembali dan [berdiri][195] di dalam Baitul Maqdis tapi tidak terbakar. Kemudian ia melihat Nabi Sulaiman yang ternyata sudah tersungkur [dalam keadaan wafat].[196] Maka ia pun keluar dan memberitahukan kepada orang-orang bahwa Nabi Sulaiman telah wafat. Maka mereka pun membuka Baitul Maqdis dan mengeluarkannya, dan mereka dapati tongkatnya telah dimakan rayap. Mereka tidak mengetahui sejak kapan ia mati. Lalu mereka meletakan rayap di tongkat dan rayap tersebut memakannya dalam sehari semalam, kemudian mereka memprediksikan berdasarkan hal tersebut. Maka mereka pun menyimpulkan bahwa ia telah wafat sejak satu tahun lalu. Inilah yang terdapat dalam bacaan Ibnu Mas'ud, "Maka mereka tetap menganut agamanya sejak kematiannya selama satu tahun (penuh)[197]."

Maka saat itulah orang-orang baru yakin bahwa Jin telah mendustakan mereka; karena seandainya para Jin tersebut mengetahui hal yang ghaib, tentunya mereka akan mengetahui kematian Sulaiman dan tidak akan mau terus menerus tersiksa selama satu tahun untuk bekerja padanya. Itulah firman Allah

[192] Tidak terdapat dalam *At-Tarikh* dan *At-Tafsir*.
[193] Dari *At-Tarikh* dan *At-Tafsir*.
[194] Tidak terdapat dalam *At-Tarikh*.
[195] Dari *At-Tarikh*.
[196] Tidak terdapat dalam *Al Jami'*.
[197] Tidak terdapat dalam *At-Tafsir*.

['Azza Wa Jalla][198]: مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِۦٓ إِلَّا دَآبَّةُ ٱلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُۥ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ ٱلْجِنُّ أَن لَّوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ٱلْغَيْبَ مَا لَبِثُوا۟ فِى ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ (*Tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan.*): Ia berkata, "Orang-orang baru mengetahui bahwa syetan-syetan telah mendustakan mereka. Kemudian syetan berkata kepada rayap, "Jika kamu ingin memakan makanan, akan kubawakan kepadamu makanan yang paling lezat; dan jika kamu ingin minum, akan kubawakan kepadamu minuman paling enak. Akan tetapi kami akan membawakan untukmu air dan tanah liat. [Katanya melanjutkan: Maka syetan pun membawakan air dan tanah liat dimana pun rayap berada." Katanya melanjutkan, "Tidakkah kamu lihat tanah liat][199] yang berada di dalam kayu. Ia tidak didatangi syetan karena berterimakasih kepadanya."[975]

---

[198] Dari *At-Tarikh* dan *At-Tafsir*.

[199] Tidak terdapat dalam *Al Jami'*.

[975] - *Jami'* 22: 51-52. Ia juga meriwayatkannya dalam *At-Tarikh* 1: 502-503 dengan *sanad* yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 6: 490-491 dari As-Suddi dengan sanadnya. Ibnu Katsir berkata, "*Atsar* ini *–Wallahu A'lam-* berasal dari ulama-ulama Ahli Kitab. Jadi ia disikapi netral; tidak dibenarkan kecuali yang sesuai dengan kebenaran, dan tidak didustakan kecuali yang bertentangan dengan kebenaran; sedangkan sisanya tidak dibenarkan dan tidak pula didustakan."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 229-230 dari Ibnu Abu Hatim dari As-Suddi tanpa menyambungnya sampai Ibnu Mas'ud atau para sahabat lainnya. Ia meriwayatkan Qira'ah, "Maka mereka tetap menganut agamanya setelah kematiannya selama setahun penuh." Ia juga mengutipnya dari Sufyan dengan redaksi, "Mereka tetap berperilaku demikian selama setahun penuh." Ia juga mengutipnya 5: 231 dari 'Abd bin Humaid, "Sulaiman AS bin Daud AS berdiri selama satu tahun di atas tongkatnya dengan bersandar hingga tongkatnya dimakan rayap lalu ia tersungkur."

Al Qurthubi menyebutnya dalam *Al Ahkam* 14: 278 dengan makna yang sama secara ringkas sekali.

﴿... حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمۡ قَالُواْ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمۡۖ قَالُواْ ٱلۡحَقَّۖ .... ﴿٢٣﴾﴾

(*... Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?" mereka menjawab: [*Perkataan*] yang benar" ...*) (Qs. Saba' [34]: 23)

976- Abu Daud: Ahmad bin Suraij Ar-Razi, Ali bin Al Husain bin Ibrahim dan Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim dari Masruq dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah SWT berfirman dengan wahyu, penghuni langit (para malaikat) mendengar suara bising seperti suara rantai yang ditarik di atas batu karang. Maka mereka pun menjerit keras dan terus demikian sampai Jibril AS datang kepada mereka dan rasa takut mereka telah hilang, lalu mereka bertanya kepadanya, "Apa yang difirmankan Tuhan kita?" Jibril menjawab, "(Perkataan) yang benar." Maka mereka pun berkata, "(Perkataan) yang benar, (perkataan) yang benar.*"(976)

---

976 - *Sunan*-nya 2: 180. Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 9: 141 dari Masruq (tanpa *sanad* pertama) secara *Mauquf* dan ringkas.

Ath-Thabari juga meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 22: 62-63 dari Ya'qub dari Ibnu 'Ulayyah dari Daud dari Asy-Sya'bi dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama secara *mauquf* dan ringkas. Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Abdul A'la dari Daud dari 'Amir dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Ibrahim dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah dengan makna yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 236; dan dari Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*), Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dari jalur lain) seperti riwayat aslinya, akan tetapi secara *mauquf.*

977- Ath-Thabari: Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: 'Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata:

Tentang firman Allah SWT: حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ (*Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka*): Ibnu Mas'ud berpendapat bahwa para malaikat pendamping manusia yang bertugas turun ke bumi untuk mencatat amal-amal mereka, apabila mereka diutus Tuhan mereka dan mereka turun, terdengarlah suara sangat keras sehingga para malaikat yang berada di bawahnya menyangka bahwa kiamat akan terjadi sehingga mereka tersungkur sujud. Demikianlah, setiap kali para malaikat pendamping manusia lewat, mereka melakukan demikian (bersujud) karena takut kepada Tuhan mereka.[977]

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 6: 452 seperti riwayat aslinya secara *marfu'*.

Ibnu Katsir menyebutkan riwayat yang semakna dalam *At-Tafsir* 6: 502.

[977] - *Jami'* 22: 63-64. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 237; dan dari Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 6: 453.

SURAH FAATHIR

﴿ وَٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ ﴿٩﴾ ﴾

(Dan Allah, dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu)

(Qs. Faathir [35]: 9)

978- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah, ia berkata, "Akan ada (tenggang waktu) antara dua tiupan sangkakala sesuai yang dikehendaki Allah. Tidak satu pun dari anak keturunan Adam kecuali ada bagiannya di bumi."

Katanya melanjutkan: Maka Allah mengirimkan air dari bawah 'Arasy, yaitu air mani (sperma) seperti mani laki-laki, kemudian tumbuhlah jasad-jasad dan daging-daging mereka seperti tanah yang tumbuh dari tanah lembab. Kemudian ia membaca: وَٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ *(Dan Allah, dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka kami*

halau awan itu kesuatu negeri yang mati) sampai كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ (*Demikianlah kebangkitan itu*).

Katanya melanjutkan: Kemudian malaikat peniup sangkakala berdiri di antara langit dan bumi lalu meniupnya sehingga setiap jiwa (roh) mendatangi jasadnya dan masuk ke dalamnya.(978)

﴿ .... إِلَيْهِ يَصْعَدُ ٱلْكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلْعَمَلُ ٱلصَّٰلِحُ يَرْفَعُهُۥ .... ﴿١٠﴾ ﴾

(... Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya ...)

(Qs. Faathir [35]: 10)

979- Ath-Thabari: Muhammad bin Ismail Al Ahmasi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ja'far bin 'Aun mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi dari Abdullah bin Al Mukhariq dari ayahnya Al Mukhariq bin Sulaim, ia berkata: Abdullah berkata kepada kami, "Apabila kami menceritakan kepada kalian suatu hadits, kami akan mendatangkan kepada kalian pembenarannya dari Kitab Allah. Sesungguhnya seorang hamba Muslim apabila mengucapkan, '*Subhaanallaah wa bihamdihi, wal*

---

978 - *Jami'* 22: 79. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 254; dan dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 496-498 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail yang termuat dalam khabar yang sangat panjang tentang hari kiamat. Dan juga 4: 598-600 dengan *sanad* yang sama yang termuat dalam khabar lain yang panjang. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata dalam *Ta'liq*-nya tentang hadits kedua, "Keduanya tidak berhujjah dengan Abu Az-Za'ra'", yakni Al Bukhari dan Muslim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 6: 477 dengan maknanya secara ringkas.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 11: 348 pada surah Al Anbiyaa' ayat 104 dari Sufyan Ats-Tsauri secara ringkas. Di dalamnya disebutkan: Lalu ia membaca, "*Sebagaimana kami telah memulai panciptaan pertama begitulah kami akan mengulanginya.*" (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 104)

hamdulillaah, wa laa ilaaha illallaah, wallahu akbar, tabaarakallaah,' maka malaikat akan membawa kata-kata tersebut di bawah sayapnya kemudian naik ke langit. Maka tidak sesaat pun ia melewati sekumpulan malaikat kecuali mereka akan memohonkan ampun bagi orang yang mengucapkannya hingga wajah Ar-Rahman (*Azza Wa Jalla*) menyambutnya."

Kemudian Abdullah membaca ayat: إِلَيْهِ يَصْعَدُ ٱلْكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلْعَمَلُ ٱلصَّٰلِحُ يَرْفَعُهُۥ (*Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya*)[979]

﴿... إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ... ﴿٢٨﴾﴾

(... *Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama ...*)
(Qs. Faathir [35]: 28)

980- Al Qurthubi: Dari Ibnu Mas'ud:

Cukuplah seseorang dianggap alim (berilmu) dengan takutnya kepada Allah, dan cukuplah orang dianggap bodoh dengan terperdayanya (mudah terperdaya).[980]

---

[979] - *Jami'* 22: 80. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 523.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 425 dari Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dari Hamid bin Abu Hamid Al Muqri dari Ishaq bin Sulaiman dari Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 245; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*) dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 245 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Abu Manshur As-Sam'ani dari Abu Ja'far Ar-Rayyani dari Humaid bin Zanjuwaih dari Al Hajjaj bin Nashr dari Al Mas'udi dengan redaksi yang sama.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 270 secara ringkas dan *marfu'*, tapi tidak menyebutkan (nama) Ibnu Mas'ud.

Ibnu Hajar berkata dalam *Al Kafi*: 138, "Al Hakim, Al Baihaqi (dalam *Al Asma'*) dan Ath-Thabari meriwayatkan secara *marfu'* dari Ibnu Mas'ud." Tapi yang sebenarnya adalah tidak *marfu'*, sebagaimana telah dijelaskan tadi.

981- Ibnu Katsir: Dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata, "Ilmu itu bukan dengan banyak bicara, tapi dengan banyak takut (kepada Allah)."(981)

982- Al Hakim: ... Dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata:

Seorang laki-laki dari Murad bernama Shafwan bin 'Assal menemui Rasulullah SAW ketika beliau sedang berada di dalam masjid. Maka Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "Apa yang membuatmu datang kesini?" Ia menjawab, "Untuk menuntut ilmu."

Maka Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya para malaikat akan mengepakkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridha dengan apa yang dilakukannya.*"

Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari dan Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syaiban menceritakan kepada kami, Ash-Sha'q bin Hazan menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hakam menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amru dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Shafwan bin 'Assal Al Muradi menceritakan, ia berkata:

Aku menemui Rasulullah SAW. Lalu ia menyebutkan haditsnya.(982)

---

980 – *Ahkam* 14: 343. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 250 dari Ibnu Abu Syaibah, Ahmad (dalam *Az-Zuhd*), 'Abd bin Humaid dan Ath-Thabarani, dengan redaksi, "Cukuplah seseorang dianggap alim dengan takutnya (kepada Allah), dan cukuplah seseorang dianggap bodoh dengan terperdayanya (mudah terperdaya)."

981 – Tafsir 6: 531. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 250 dari Ibnu Abu Hatim dan Ibnu 'Adi. Ia juga mengutipnya dari Ahmad (dalam *Az-Zuhd*) dengan redaksi, "Ilmu itu tidak dengan banyaknya riwayat, tapi dengan takut (kepada Allah SWT)."

982 - Mustadrak 1: 100-101. Lihat surah Al 'Alaq ayat 6-7.

﴿ ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾ ﴾

(Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada [pula] yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar) (Qs. Faathir [35]: 32)

983- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Basyir menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Qais menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa dari Yazid bin Al Harits dari Syaqiq Abu Wa`il[200] dari Abdullah bin Mas'ud bahwa ia mengatakan:

Umat ini terbagi sepertiga pada hari kiamat: sepertiga masuk Surga tanpa hisab, sepertiga dihisab dengan hisab yang ringan, dan sepertiga datang dengan membawa dosa-dosa besar. Lalu Allah bertanya, "Siapakah mereka?" Dan lebih mengetahui mereka. Maka para malaikat menjawab, "Mereka adalah orang-orang yang datang dengan membawa dosa-dosa besar; hanya saja mereka tidak menyekutukan-Mu." Maka Allah SWT berfirman, "Masukkanlah mereka ke dalam rahmat-Ku yang luas."

---

[200] Dalam manuskrip asli disebutkan, "Dari Syaqiq dari Abu Wa`il". Ini adalah salah, karena Syaqiq adalah Abu Wa`il.

Lalu Abdullah membaca ayat ini: ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا (*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami.*)[983]

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ ۚ .... ﴿٤١﴾﴾

(*Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah ...*) (Qs. Faathir [35]: 41)

984- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Wa`il, ia mengatakan:

Seorang laki-laki menemui Ibnu Mas'ud, lalu Ibnu Mas'ud bertanya kepadanya, "Dari mana kamu?" Ia menjawab, "Dari Syam." Ibnu Mas'ud bertanya lagi, "Siapa yang kamu temui disana?" Ia menjawab, "Aku menemui Ka'ab." Tanya Ibnu Mas'ud, "Apa yang diceritakan Ka'ab kepadamu?" Ia menjawab, "Ia menceritakan kepadaku bahwa langit berputar di atas pundak malaikat." Tanya Ibnu Mas'ud, "Kamu membenarkannya atau mendustakannya?" Ia menjawab, "Aku tidak membenarkannya dan tidak pula mendustakannya." Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Aku sangat senang seandainya kamu menebus perjalananmu dengan ontamu dan kantung pelananya. Ka'ab berdusta; sesungguhnya Allah SWT berfirman, إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ (*Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya*

983 - *Jami'* 22: 88. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 534-535, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 5: 251.

Al Qurthubi menyebut riwayat yang semakna dalam *Al Ahkam* 14: 346.

jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah)"[984]

﴿وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِمَا كَسَبُوا۟ مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِن دَآبَّةٍ ... ﴿٤٥﴾﴾

(*Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu mahluk yang melata pun...*)
(Qs. Faathir [35]: 45)

---

[984] - *Jami'*: 94-95. Ia juga meriwayatkannya dari Jarir dari Mughirah dari Ibrahim. Ia berkata, "Jundub Al Bajali pergi menemui Ka'ab Al Ahbar lalu pulang. Maka Abdullah bertanya kepadanya, "Ceritakanlah kepadaku apa yang ia ceritakan kepadamu". Ia berkata, "Ia menceritakan kepadaku bahwa langit berada dalam poros seperti poros batu gerinda, sementara poros tersebut adalah tiang di atas pundak malaikat". Maka Abdullah berkata, "Aku suka sekali jika kamu menebus perjalananmu dengan ontamu". Kemudian ia berkata, "Apa yang dihembuskan orang Yahudi ke dalam hati seseorang hampir saja memisahkannya". Kemudian ia mengucapkan (membaca ayat), "*Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap*", cukuplah langit akan lenyap jika ia berputar."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 6: 544 dengan riwayat aslinya. Ia berkata, "*Sanad* ini *shahih* sampai kepada Ka'ab dan Ibnu Mas'ud." Ia menyebut riwayat lainnya dengan mengatakan, "Kemudian Ibnu Jarir meriwayatkannya dari Ibnu Humaid dari Jarir ...." Ia menambahkan dalam *sanad*-nya (Ibnu Humaid). Kemudian Ibnu Katsir berkata, "Saya melihat dalam karangan Al Faqih Yahya bin Ibrahim bin Mazin Ath-Thulaithili yang berjudul "*Siyar Al Fuqaha*" bahwa ia menyebutkan *atsar* ini dari Muhammad bin Isa Ath-Thabba' dari Waki' dari Al A'masy."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 255 dari Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir dari Syaqiq dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 14: 357 dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Dalam redaksi akhirnya disebutkan, "Sesungguhnya langit tidak berputar, seandainya ia berputar tentu akan lenyap."

Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Al Kafi*: 139 riwayat Ath-Thabari dari Abu Wail secara ringkas ketika men-*takhrij atsar* yang disebutkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 3: 278 dari Ibnu Abbas dengan makna ini. Ibnu Hajar juga berkata tentang riwayat yang dinisbatkan kepada Ibnu Abbas, "Aku tidak menemukannya."

985- Al Hakim: Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amru bin Thalhah menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash, ia berkata: Ibnu Mas'ud membaca: وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِمَا كَسَبُوا۟ مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِن دَآبَّةٍ وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ (*Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu mahluk yang melata pun, akan tetapi Allah menangguhkan [penyiksaan] mereka.*) ia berkata, "Hampir saja kumbang disiksa di liangnya karena dosa anak Adam."[985]

---

[985] - *Mustadrak* 2: 428. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. *atsar* ini telah di-*takhrij* sebelumnya pada surah An-Nahl ayat 61.

❁ SURAH YAASIIN ❁

﴿ يسٓ ۝١ ﴾

(*Yaa siin*) (Qs. Yaasiin [36]: 1)

986- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud serta yang lainnya bahwa artinya adalah: Wahai manusia.[986]

﴿ ...وَنَكۡتُبُ مَا قَدَّمُواْ وَءَاثَٰرَهُمۡۚ... ۝١٢ ﴾

(... Dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan ...)

(Qs. Yaasiin [36]: 12)

987- As-Suyuthi: Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: ... وَنَكۡتُبُ مَا قَدَّمُواْ وَءَاثَٰرَهُمۡ (*Dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan*): Bekas-bekas adalah tempat jalan mereka. Ia berkata, "Rasulullah SAW berjalan di antara dua tiang masjid, kemudian beliau bersabda, *"Ini adalah bekas yang akan ditulis."*"[987]

---

986 - *Ahkam* 15: 4.

987 - *Ad-Durr* 3: 300 pada surah Yunus ayat 2.

﴿ وَجَآءَ مِنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُوا۟ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ ٱتَّبِعُوا۟ مَن لَّا يَسْـَٔلُكُمْ أَجْرًا وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِىَ لَآ أَعْبُدُ ٱلَّذِى فَطَرَنِى وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً إِن يُرِدْنِ ٱلرَّحْمَٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّى شَفَٰعَتُهُمْ شَيْـًٔا وَلَا يُنقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنِّىٓ إِذًا لَّفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّىٓ ءَامَنتُ بِرَبِّكُمْ فَٱسْمَعُونِ ﴿٢٥﴾ ﴾

(Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas ia berkata, "Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu." Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Mengapa Aku tidak menyembah [Tuhan] yang Telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu [semua] akan dikembalikan? Mengapa Aku akan menyembah tuhan-tuhan selain nya jika [Allah] yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan terhadapku, niscaya syafaat mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak [pula] dapat menyelamatkanku? Sesungguhnya Aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata. Sesungguhnya Aku telah beriman kepada Tuhanmu; Maka dengarkanlah [pengakuan keimanan] ku) (Qs. Yaasiin [36]: 20-25)

988- Al Hakim: Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Sa'id Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ubaidillah bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Abu Hafsh 'Amir bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik Al Muzani menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Sayyar Abu Al Hakam dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata:

Ketika laki-laki yang terdapat dalam surah Yaasiin berkata, يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُوا۟ ٱلْمُرْسَلِينَ (*Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu*) ia berkata, "Mereka mencekiknya supaya mati, lalu ia menoleh kepada para Nabi seraya berkata, إِنِّىٓ ءَامَنتُ بِرَبِّكُمْ فَٱسْمَعُونِ ﴿٢٥﴾ (*Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah [pengakuan keimanan]ku*)" Yakni, bersaksilah untukku (atas keimananku).[988]

989- Ibnu Al Jauzi: إِنِّىٓ ءَامَنتُ بِرَبِّكُمْ (*Sesungguhnya Aku telah beriman kepada Tuhanmu.*) ... Ia berbicara kepada kaumnya dengan perkataan tersebut.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud.[989]

﴿ قِيلَ ٱدْخُلِ ٱلْجَنَّةَ ۖ قَالَ يَٰلَيْتَ قَوْمِى يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِى رَبِّى وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾ ﴾

(*Dikatakan [kepadanya], "Masuklah ke syurga" ia berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kamumku Mengetahui. Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan Aku termasuk orang-orang yang dimuliakan"*)
(Qs. Yaasiin [36]: 26-27)

990- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq dari sebagian sahabatnya bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata, "Mereka

---

988 - *Mustadrak* 2: 429. Ia menilainya *shahih*, akan tetapi Adz-Dzahabi berkata dalam *Talkhish*-nya, "Ibnu Ishaq *dha'if*."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 262.

Al Qurthubi menyebutkan makna ini dalam *Al Ahkam* 15: 18-19 dengan redaksi, "Ia berkata kepada para Rasul bahwa ia beriman kepada Tuhan mereka."

989 - *Zad* 7: 13.

menginjaknya dengan kaki mereka hingga usus keluar dari anusnya."[990]

991- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ishaq menceritakan kepadaku dari sebagian sahabatnya bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata, "Allah SWT berfirman kepadanya, أَدْخُلِ ٱلْجَنَّةَ *(Masuklah ke surga)*. Maka ia memasukinya dalam keadaan hidup dan diberi rezki. Allah telah menghilangkan darinya kesedihan dan kesusahan dunia. Setelah ia mengetahui rahmat Allah dan kemuliaan yang dilimpahkan kepadanya, ia berkata: قَالَ يَٰلَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ ٱلْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾ (*Ia berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kamumku Mengetahui. Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan Aku termasuk orang-orang yang dimuliakan"*)"[991]

﴿ وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنۢ بَعْدِهِۦ مِن جُندٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَٰمِدُونَ ﴿٢٩﴾ ﴾

(*Dan kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia [meninggal] suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak kami menurunkannya. Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati*) (Qs. Yaasiin [36]: 28-29)

---

990 - *Jami'* 22: 104. Ia juga meriwayatkannya dengan *sanad* yang sama dalam *At-Tarikh* 2: 20.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 6, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 7: 13 secara ringkas, dengan redaksi, "Mereka menginjaknya dengan kaki mereka."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 19. Ia menambahkan, "Ia dijatuhkan ke dalam Sumur Rass; mereka adalah penduduk Rass."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 557 dari Muhammad bin Ishaq beserta *atsar* berikutnya.

991 - *Jami'* 22: 104. Ibnu Katsir meriwayatkannya secara ringkas yang termuat dalam *atsar* sebelumnya.

992- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ishaq menceritakan kepadaku dari sebagian sahabatnya bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata, "Allah murka karena seorang mukmin ini, mereka telah (kaumnya) menindasnya. Kemurkaan-Nya menyebabkan kaum tersebut tidak ada yang tersisa sedikit pun. Dia menurunkan siksa kepada mereka disebabkan apa yang mereka lakukan.

Allah SWT berfirman: وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنۢ بَعْدِهِۦ مِن جُندٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ﴿٢٨﴾ (*Dan kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia [meninggal] suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak kami menurunkannya*): Kami tidak perlu menyiksa mereka dengan menurunkan sejumlah besar (malaikat), karena hal tersebut lebih mudah bagi kami. إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَٰمِدُونَ ﴿٢٩﴾ (*Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati*): Maka Allah membinasakan raja tersebut dan penduduk Anthokia (Antakya) sehingga mereka bergelimpangan di atas permukaan bumi dan tidak satu pun dari mereka yang tersisa.[992]

(*Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan [mereka]*) (Qs. Yaasiin [36]: 55)

993- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Humaid dari

[992] - *Jami'* 23: 2-3. Ia berkata, "Pendapat ini lebih utama daripada takwil ayat ini."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 262 secara ringkas dengan redaksi, "Aku tidak perlu menurunkan bala tentara dari langit maupun bumi untuk menghancurkan mereka."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 558 dari Ibnu Ishaq seperti redaki aslinya secara ringkas.

Al Qurthubi menyebutkan makna ini dalam *Al Ahkam* 15: 20.

Syimr bin 'Athiyyah dari Syaqiq bin Salamah dari Abdullah bin Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: إِنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ ٱلْيَوْمَ فِى شُغُلٍ فَٰكِهُونَ ﴿٥٥﴾ (*Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan [mereka]*): Ia berkata, "Kesibukan mereka adalah menghilangkan keperawanan (bidadari-bidadari surga)."[993]

---

[993] - *Jami'* 23: 13. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 266; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Ad-Dunya, Abdullah bin Ahmad (dalam *Zawaid Az-Zuhd*) dan Ibnu Al Mundzir.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 27 dari Syaqiq.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 43 dari At-Tirmidzi Al Hakim (dalam kitab *Musykil Al Qur`an*) dari Muhammad bin Humaid Ar-Razi dari Ya'qub Al Qummi dari Hafsh bin Humaid.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 569 dengan redaksi, "Gadis-gadis." Sebagai ganti dari "Perawan-perawan."

❁ SURAH ASH-SHAFFAAT ❁

﴿ وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفًّا ۝١ فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجۡرًا ۝٢ فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكۡرًا ۝٣ ﴾

(Demi [rombongan] yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya. Dan demi [rombongan] yang melarang dengan sebenar-benarnya [dari perbuatan-perbuatan maksiat]. Dan demi [rombongan] yang membacakan pelajaran)

(Qs. Ash-Shaffaat [37]: 1-3)

994- Al Hakim: Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami (di Kufah), Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Qabishah bin 'Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah bin Mas'ud:

Tentang firman Allah *'Azza Wa Jalla*: وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفًّا ۝١ *(Demi [rombongan] yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya)*: Ia berkata, "Para malaikat." فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجۡرًا ۝٢ *(Dan demi [rombongan] yang melarang dengan sebenar-benarnya [dari perbuatan-perbuatan maksiat]*) Ia berkata, "Para malaikat." فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكۡرًا ۝٣ (*Dan demi [rombongan] yang membacakan pelajaran*) Ia berkata, "Para malaikat."[994]

---

[994] - *Mustadrak* 2: 429. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 23: 22 dari Ishaq bin Abu Israil dari An-Nadhr bin Syumail dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi

﴿...إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّن طِينٍ لَّازِبٍۭ ﴿١١﴾﴾

(...*Sesungguhnya kami telah menciptakan mereka dari tanah liat ...*) (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 11)

995- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Tanah liat: adalah yang sebagiannya menempel dengan sebagian lainnya."(995)

﴿ٱحْشُرُوا۟ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ وَأَزْوَٰجَهُمْ وَمَا كَانُوا۟ يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَٱهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾ وَقِفُوهُمْ ۖ إِنَّهُم مَّسْـُٔولُونَ ﴿٢٤﴾﴾

(*[kepada malaikat diperintahkan], "Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim beserta teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah, selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka [di tempat perhentian] karena sesungguhnya mereka akan ditanya*") (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 22-24)

---

yang sama (yang dimaksudnya adalah *atsar* yang diriwayatkannya: Masruq berkata tentang *Ash-Shaffaat*: Mereka adalah para malaikat.)

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 271; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani dengan redaksi aslinya.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 3 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Al A'masy.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 44-45. Ia meriwayatkan tentang: "*Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran.*": Mereka adalah para malaikat yang membacakan kitab-kitab Allah.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 61-62.

995 - *Ad-Durr* 5: 272; *atsar* ini merupakan bagian dari khabar yang sangat panjang tentang penciptaan Nabi Adam AS yang telah di-*takhrij* sebelumnya pada surah Al Baqarah ayat 30.

996- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah, ia berkata, "Makhluk-makluk akan berdiri untuk menghadap Allah ketika sangkakala telah ditiup. Kemudian Allah *'Azza Wa Jalla* menampakkan diri kepada makhluk-makhluk-Nya. Maka tidak seorang pun makhluk yang menyembah selain Dia kecuali akan diangkat untuk mengikuti apa yang disembahnya."

Katanya, melanjutkan: Maka Dia menemui orang-orang Yahudi lalu bertanya, "Apa yang kalian sembah?" Maka mereka menjawab, "Kami menyembah 'Uzair." Allah bertanya lagi, "Apakah kalian suka air?" Mereka menjawab, "Ya." Maka Allah memperlihatkan neraka Jahannam kepada mereka seperti fatamorgana. Kemudian Ibnu Mas'ud membaca ayat: وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكَٰفِرِينَ عَرْضًا ﴿١٠٠﴾ (*Dan kami nampakkan Jahannam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas*) (Qs. Al Kahfi [18]: 100)

Kemudian Allah menemui orang-orang Nashrani lalu bertanya, "Apa yang kalian sembah?" Mereka menjawab, "Kami menyembah Al Masih." Allah bertanya lagi, "Apakah kalian suka air?" Mereka menjawab, "Ya." Maka Allah menampakkan neraka Jahannam kepada mereka seperti fatamorga. Dan demikianlah Dia melakukannya terhadap setiap orang yang menyembah selain Allah. Kemudian Abdullah membaca ayat: وَقِفُوهُمْ إِنَّهُم مَّسْـُٔولُونَ ﴿٢٤﴾ (*Dan tahanlah mereka [di tempat perhentian] karena sesungguhnya mereka akan ditanya*)[996]

[996] - *Jami'* 16: 25 (M)[*] pada surah Al Kahfi ayat 100. *atsar* ini telah di-*takhrij* sebelumnya disana.

Ath-Thabari meriwayatkannya lagi disini 23: 32.

[*] Lihat komentar terhadap *atsar* 706,707.

(*Berkata pulalah ia, "Maukah kamu meninjau [temanku itu]?" Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala*) (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 54-55)

997- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata, "Ia melihat kemudian menoleh kepada sahabat-sahabatnya lalu berkata, 'Aku melihat tengkorak-tengkorak kaum sedang mendidih'."[997]

998- Al Qurthubi: فَاطَّلَعَ فَرَءَاهُ فِي سَوَآءِ الْجَحِيمِ (*Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala*): Yakni, di tengah-tengah neraka sementara pohon-pohon berduri berada di tengah-tengahnya.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud.[998]

(*Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim*) (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 68)

999- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang firman Allah SWT: ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ (*Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim.*) Ia berkata: Tentang bacaan Abdullah: (ثُمَّ إِنَّ مُنْقَلَبَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ): Abdullah berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak sampai setengah hari pada hari kiamat kecuali penghuni surga telah beristirahat di surga dan penghuni neraka telah mendekam di neraka." Kemudian ia membaca: أَصْحَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا

[997] - *Zad* 7: 60. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 277 dari Ibnu Abu Syaibah, Hannad dan Ibnu Al Mundzir.
[998] - *Ahkam* 15: 82.

وَأَحْسَنُ مَقِيلًا ﴿٢٤﴾ (*Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya*) (Qs. Al Furqaan [25]: 24)[999]

(*Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang. Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya Aku sakit." Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang*) (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 88-90)

---

[999] - *Jami'* 23: 42. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 278; dan dari Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 18 dari As-Suddi.

Ia juga meriwayatkannya dari Ats-Tsauri dari Maisarah dari Al Minhal bin Amru dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 81 pada surah Al Furqaan ayat 24.

Ar-Razi meriwayatkannya disana dalam Al Mafatih 6: 315, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 13: 23. Lihat surah Al Furqaan ayat 24. Qiraaat ini juga diriwayatkan oleh Al Baghawi dalam *Al Ma'alim* 6: 20, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 15: 88; dan diriwayatkan pula qiraah-nya yang lain dengan redaksi, "مقيلهم."

Ath-Thabari juga meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 19: 4 pada surah Al Furqaan ayat 24 dari Al Qasim dari Al Husain dari Hajjaj dari Ibnu Juraij.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 67; dan dari Ibnu Al Mubarak (dalam *Az-Zuhd*), 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Al Hakim.

Al Baghawi juga meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 5: 81, Ar-Razi dalam Al Mafatih 6: 315, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 13: 23, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 6: 113 dari Sufyan dari Maisarah dari Al Minhal bin Abu 'Ubaidah. Ia mengulang Qiraah-nya disini 7: 18 dari As-Suddi, dan juga dari Ats-Tsauri dari Al Maisarah.

As-Suyuthi juga mengulangnya disini dalam *Ad-Durr* 5: 278 dari Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, semuanya bersama *atsar* yang telah disebutkan atau yang serupa dengannya.

As-Suyuthi mengutip lagi Qiraah ini secara independen dalam *Ad-Durr* dari Abu 'Ubaid dan Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Juraij.

1000-Al Qurthubi: At-Tirmidzi Al Hakim meriwayatkan, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Hammad menceritakan kepada kami dari Asbath dari As-Suddi –dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah[201] Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Ayah Nabi Ibrahim berkata, "Kami akan merayakan hari raya; seandainya kamu keluar bersama kami, pasti kamu akan tertarik dengan agama kami."

Pada hari raya mereka keluar dan Ibrahim ikut keluar bersama mereka. Di tengah jalan Ibrahim menjatuhkan dirinya seraya mengatakan, "Aku sedang sakit, kakiku sakit." Maka mereka menginjak kakinya lalu ia dibanting. Setelah mereka berlalu ia menyeru kepada orang-orang yang berjalan paling belakang: وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُم (*Demi Allah, sesungguhnya Aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya*) (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 57)[(1000)]

﴿ فَبَشَّرْنَٰهُ بِغُلَٰمٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ قَالَ يَٰبُنَىَّ إِنِّىٓ أَرَىٰ فِى ٱلْمَنَامِ أَنِّىٓ أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٠٢﴾ ﴾

(*Maka kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai [pada umur sanggup] berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata, "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab, "Hai bapakku, kerjakanlah apa*)

---

[201] Pada teks aslinya tertulis "Dari Samurah dari Al Hamdani", dan kami tidak mendapatinya dalam referensi kami, namun apa yang kami tulis adalah yang sering dikapai dalam *sanad*.

[1000] - *Ahkam* 15: 93. Lihat surah Al Anbiyaa' ayat 57-60.

***yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar*")
(Qs. Ash-Shaffaat [37]: 101-102)

1001-Al Hakim: Ismail bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Sunaid bin Daud menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata, "Yang disembelih adalah Nabi Ismail AS."[(1001)]

1002-Ath-Thabari: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash, ia mengatakan:

Seorang laki-laki membanggakan diri di hadapan Ibnu Mas'ud. Ia berkata, "Aku adalah si fulan putra orang-orang mulia." Maka Abdullah berkata, "Itu adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq *Dzabihullah* bin Ibrahim Khalilullah."[(1002)]

[1001] - Mustadrak 2: 559. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Abu Daud Sunaid bukan itu."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 281-282, dan dari Abdurrazzaq. Ia juga mengutipnya dari Ad-Daraquthni (dalam *Al Afrad*) dan Ad-Dailami secara *marfu'*.

Al Baghawi meriwayatkan makna ini dalam *Al Ma'alim* 6: 22, Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 3: 308, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 7: 72, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 15: 99, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 7: 28 dari Al Baghawi.

[1002] - *Jami'* 23: 51-52. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 99. Ia berkata, "Riwayat ini *shahih* dari Abdullah bin Mas'ud."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 27 dari Syu'bah dari Abu Ishaq. Ia berkata, "*Shahih* sampai kepada Ibnu Mas'ud."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 282 dari 'Abd bin Humaid dan Ath-Thabarani dari Abu Al Ahwash. Redaksi awalnya adalah, "Asma' bin Kharijah membanggakan diri di depan Ibnu Mas'ud ...." Ia juga mengutipnya dari Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Nabi SAW ditanya, "Siapakah manusia yang paling mulia?" Ia menjawab, "Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq *Dzabihullah*."

﴿ وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾ ﴾
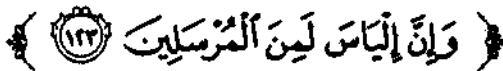
***(Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul)* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 123)**

1003-Ath-Thabari: (Abdullah) membaca: وَإِنَّ إِدْرِيسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْن: Dan sesungguhnya Idris benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul.[(1003)]

1004-Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ubaidah bin Rabi'ah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Idris adalah Ilyas, dan Israil adalah Ya'qub."[(1004)]

1003 - *Jami'* 23: 62. Ibnu Khalawaih meriwayatkannya dalam *Asy-Syawadz*: 128, Al Baghawi dalam *Al Ma'alim* 6: 25, Az-Zamakhsyari dalam Al Kasysyaf 3: 310, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 7: 79, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 15: 115. Ia mengulangnya 15: 120. As-Sajistani meriwayatkannya dalam *Al Mashahif*: 69 dengan redaksi, "Dan sesungguhnya Ilyas."

1004 - *Jami'* 11: 509 pada surah Al An'aam ayat 85. Al Baghawi meriwayatkan redaksi yang sama dalam *Al Ma'alim* 2: 128 pada ayat yang sama, dengan redaksi, "Ibnu Mas'ud berkata, "Dia adalah Idris; ia punya dua nama seperti Ya'qub dan Israil."

Al Baghawi berkata, "Yang benar adalah bahwa ia orang lain, karena Allah SWT menyebutkannya sebagai keturunan Nabi Nuh AS, sedang Idris adalah kakek dari ayah Nabi Nuh."

Ath-Thabari meriwayatkannya lagi dalam *Al Jami'* di tempat ini 23: 62 tanpa sanad.

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 6: 25 tanpa Israil.

Ibnu Al Jauzi juga meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 79.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 31 dari Ibnu Abu Hatim dari ayahnya dari Abu Nu'aim dari Israil.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 285 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ibnu 'Asakir. Ia mengutipnya lagi 4: 274 pada surah Maryam ayat 56 dari Ibnu Abu Hatim (dengan *sanad hasan*), dan dengan redaksi, "Idris adalah Ilyas."

Bukhari menyebutnya dalam *Shahih*-nya 4: 135.

﴿ سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِلۡ يَاسِينَ ﴿١٣٠﴾ ﴾

([yaitu], "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?")
(Qs. Ash-Shaffaat [37]: 130)

1005-Ath-Thabari: Tentang bacaan Abdullah bin Mas'ud: سَـــلاَمٌ عَلَـــى إِدْرَاسِيْنَ.[1005]

1006-Al Qurthubi: Mereka mengatakan (Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan lain-lainnya):

Tentang firman Allah SWT: سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِلۡ يَاسِينَ (*[yaitu]: "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?"*) yakni, kepada keluarga Muhammad SAW.[1006]

﴿ وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذۡ أَبَقَ إِلَى ٱلۡفُلۡكِ ٱلۡمَشۡحُونِ ﴿١٤٠﴾ فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ ٱلۡمُدۡحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَٱلۡتَقَمَهُ ٱلۡحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾ فَلَوۡلَآ أَنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلۡمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِي بَطۡنِهِۦٓ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿١٤٤﴾ ۞ فَنَبَذۡنَٰهُ بِٱلۡعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿١٤٥﴾ وَأَنۢبَتۡنَا عَلَيۡهِ شَجَرَةً مِّن يَقۡطِينٍ ﴿١٤٦﴾ وَأَرۡسَلۡنَٰهُ إِلَىٰ مِاْئَةِ أَلۡفٍ أَوۡ يَزِيدُونَ ﴿١٤٧﴾ ﴾

(Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul, [Ingatlah] ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan. Kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang

---

1005 - *Jami'* 23: 63. Ibnu Khalawaih meriwayatkannya dalam Asy-Syawadz: 128, As-Sajistani dalam Al Mashahif: 69, Al Baghawi dalam *Al Ma'alim* 6: 30, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 7: 84, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 7: 32. Lihat *atsar* berikutnya.

1006 - *Ahkam* 15: 4 pada surah Yaasiin ayat 1. Ath-Thabari berkata dalam *Al Jami'* 23: 62. Ia berkata, "Dalam Qiraah: "سَلاَمٌ عَلَـى إِدْرَاسِـين" merupakan dalil yang jelas tentang kesalahan orang yang mengatakan bahwa artinya adalah: "keselamatan bagi keluarga Muhammad." Karena itu tidak ada tempat bagi orang yang membaca demikian (سَلاَمٌ عَلَى آلِ يَاسِين)."

***yang kalah dalam undian. Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit. Kemudian kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit. Dan kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu. Dan kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih*)**

(Qs. Ash-Shaffaat [37]: 139-147)

1007-Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Wail dari Abdullah, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى *(Tidak pantas seseorang mengatakan, "Aku lebih baik dari Yunus bin Matta")*[1007]

1008-Al Qurthubi: An-Nuhhas ..., Ali bin Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Al 'Anqazi menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq

---

1007 - *Al Musnad* 5: 261. Ia mengulangnya dengan *sanad* yang sama 6: 119. Ia juga meriwayatkannya 6: 110 dari Abdurrahman dari Sufyan dengan redaksi, "Merasa lebih baik dari." sebagai ganti dari "Mengatakan". Dan juga dari Abu Ahmad Az-Zubairi dengan sanadnya, dengan redaksi, "Janganlah salah seorang dari kalian mengatakan: aku lebih baik dari ...."

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 159 dari Musaddad dari Yahya dari Sufyan; dan dari Abu Nu'aim dari Sufyan dengan redaksi, "Janganlah sekali-kali seseorang mengatakan". Ia juga meriwayatkannya 6: 50 dari Musaddad dari Yahya dengan redaksi, "Tidak pantas bagi seseorang mengatakan". Dan juga 6: 123-124 dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Al A'masy dengan redaksi, "Tidak pantas bagi seseorang menjadi."

Ibnu Katsir menyebutnya dalam *At-Tafsir* 5: 362 pada surah Al Anbiyaa' ayat 87. Kemudian ia mengutipnya 8: 227 pada surah Al Qalam ayat 48 dari Ahmad dari Waki'; dan ia juga menyebutkan riwayat Al Bukhari.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 334 pada surah Al Anbiyaa' ayat 87 dari 'Abd bin Humaid, Al Bukhari, An-Nasa'i dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi, "Janganlah sekali-kali seseorang mengatakan."

dari Amru bin Maimun, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada kami —di Baitul Mal—, ia mengatakan:

Sesungguhnya Nabi Yunus AS mengancam kaumnya akan mendapat siksa. Ia memberitahukan kepada mereka bahwa adzab akan menimpa mereka sampai tiga hari. Maka mereka pun memisahkan antara setiap ibu dengan anaknya, lalu mereka keluar untuk meminta perlindungan kepada Allah *'Azza Wa Jalla* dan memohon ampun kepada-Nya. Maka Allah *'Azza Wa Jalla* menahan siksa dari mereka.

Pada keesokan harinya Yunus pergi untuk menunggu datangnya siksa, tapi ia tidak melihat apa-apa. Adat yang berlaku adalah bahwa jika ada orang yang berdusta dan tidak memiliki bukti (saksi), ia akan dibunuh. Maka Yunus pun keluar dalam keadaan marah. Lalu ia mendatangi sekelompok orang di dalam perahu. Maka mereka pun mengangkatnya ke perahu dan mengenalinya.

Ketika ia masuk perahu, perahunya berhenti dan hanya bergoyang ke kanan dan ke kiri. Maka mereka pun bertanya, "Ada apa dengan perahu kalian?" Mereka menjawab, "Kami tidak tahu." Maka Yunus AS berkata, "Sesungguhnya di dalamnya ada seorang hamba yang lari dari Tuhannya, dan kapal ini tidak akan berjalan kecuali jika kalian membuangnya (ke laut)."

Mereka berkata, "Adapun engkau wahai Nabi Allah, kami tidak akan membuangmu."

Katanya, melanjutkan: Kemudian mereka mengadakan undian, dan siapa yang keluar namanya dialah yang akan dibuang. Setelah diadakan undian ternyata yang namanya keluar adalah Nabi Yunus. Maka mereka menolak untuk membuangnya. Kemudian mereka mengundi lagi sampai tiga kali dan yang keluar tetap Yunus AS. Maka ia pun dibuang ke laut; dan Allah *'Azza Wa Jalla* telah menyerahkannya kepada ikan paus. Maka ia pun ditelan hingga ikan tersebut menyelam sampai ke dasar laut. Kemudian Yunus mendengar suara tasbih kerikil. فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ

سُبْحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ (*Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya Aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim"*) (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 87). Ia berkata, "Kegelapan malam, kegelapan laut, dan kegelapan di dalam perut ikan paus." Ia berkata (membaca ayat): فَنَبَذْنَٰهُ بِٱلْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيمٌ (*Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit.*) Ia berkata, "Seperti anak burung yang tidak berambut (tidak ada bulunya)."

Katanya, melanjutkan: Lalu Allah menumbuhkan untuknya sebatang pohon dari jenis labu. Lalu ia berteduh di bawahnya dan berlindung padanya. Tapi ternyata pohon tersebut kering. Maka ia menangis. Maka Allah *'Azza Wa Jalla* mewahyukan kepadanya, "Apakah kamu menangisi pohon yang kering dan tidak menangisi 100.000 orang lebih yang hendak kamu binasakan?."

Katanya, melanjutkan: Lalu Nabi Yunus AS keluar dan bertemu dengan anak kecil yang sedang menggembala. Maka ia pun bertanya kepadanya, "Wahai bocah, siapakah kamu?" Bocah tersebut menjawab, "Aku adalah kaum Nabi Yunus." Nabi Yunus berkata, "Jika engkau datang kepada mereka kabarkanlah kepada mereka bahwa engkau telah bertemu Yunus." Kata anak kecil tersebut, "Jika engkau memang benar-benar Nabi Yunus AS, tentunya engkau telah mengetahui bahwa barangsiapa yang berdusta dan tidak memiliki bukti (Saksi), ia akan dibunuh. Maka siapakah yang akan menjadi saksiku?" Nabi Yunus berkata, "Pohon ini dan sebidang tanah ini." Kata anak kecil tersebut, "Suruhlah keduanya untuk menjadi saksi." Yunus berkata kepada keduanya, "Apabila anak ini datang kepada kamu berdua, bersaksilah untuknya." Keduanya menjawab, "Ya."

Maka anak kecil tersebut kembali kepada kaumnya. Ia memiliki banyak pendukung dan saudara. Lalu ia menghadap raja dan berkata kepadanya, "Aku telah bertemu Nabi Yunus AS, dan ia menyampaikan salam untukmu."

Katanya, melanjutkan: Maka sang raja menyuruh agar membunuh anak kecil tersebut. Maka mereka mengatakan, "Anak ini punya saksi." Maka raja pun mengirim utusan untuk membawanya kepada saksi tersebut. Lalu anak tersebut mendatangi pohon dan sebidang tanah tersebut lalu berkata, "Aku minta kalian berdua bersaksi dengan nama Allah, apakah kalian berdua menjadi saksiku bahwa aku telah bertemu Nabi Yunus AS?" Keduanya menjawab, "Ya."

Katanya, melanjutkan: Maka orang-orang pulang dalam keadaan takut seraya mengatakan, "Pohon dan tanah ini bersaksi untuknya."

Lalu mereka menghadap raja dan mengabarkan kepadanya apa yang mereka lihat.

Kata Abdullah, melanjutkan: Maka sang raja memegang tangan anak kecil tersebut dan mendudukkannya di singgasananya seraya berkata, "Kamu lebih berhak terhadap tempat ini daripada aku."

Kata Abdullah: Maka anak tersebut menjadi raja mereka selama 40 tahun.[1008]

1008 - *Ahkam* 15: 130-131. An-Nahhas berkata, "Sanadnya lebih bagus dan lebih shahih." Kemudian ia berkata, "Dari hadits ini jelaslah bahwa Nabi Yunus AS diutus sebelum ia ditelan ikan paus, yaitu dengan *sanad* ini yang tidak perlu diqiyaskan lagi."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 288 dari Ibnu Abu Syaibah (dalam *Al Mushannaf*), Ahmad (dalam *Az-Zuhd*), 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkan bagian akhirnya dalam *Al Ma'alim* 3: 175. Redaksi awalnya adalah, "Ia ditelan ikan paus dan ikan tersebut menyelam sampai dasar bumi ketujuh. Ia berada dalam perutnya selama 40 malam. Lalu ia mendengar suara tasbih kerikil, "*Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, 'Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya Aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim'.*" Maka Allah mengabulkan doanya dan menyuruh ikan paus memuntahkannya di pantai. Kondisinya saat itu seperti anak burung yang tidak berambut. Lalu Allah menumbuhkan untuknya sebatang pohon dari jenis labu. Lalu ia berteduh di bawahnya dan mendatangkan untuknya seekor kambing yang ia minum susunya. Lalu pohon tersebut kering dan ia pun menangisinya."

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 7: 35 redaksi, "Seperti anak burung yang tidak berambut."

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 11: 333 pada surah Al Anbiyaa' ayat 87 yang termuat dalam khabar yang lebih panjang.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 7: 88 redaksi, "Ia berteduh di bawahnya dan berlindung padanya. Lalu pohon tersebut kering dan ia pun menangisinya. Maka Allah mewahyukan kepadanya ...."

1009-Ibnu Katsir: (Ibnu Mas'ud berkata), Allah SWT mengirim ikan paus dari laut biru untuk membelah laut hingga ia datang dan menelan Nabi Yunus AS ketika ia menjatuhkan diri dari perahu. Lalu Allah mewahyukan kepada ikan paus tersebut, "Janganlah kamu memakan daging Nabi Yunus dan jangan retakan tulangnya, karena Yunus bukan rezekimu, tapi perutmu hanya penjara baginya."[1009]

1010-Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun dari Abdullah bahwa ia berkata tentang ayat ini: وَأَنۢبَتۡنَا عَلَيۡهِ شَجَرَةً مِّن يَقۡطِينٍ (*Dan kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu*), "Yakni pohon labu."[1010]

﴿ وَمَا مِنَّآ إِلَّا لَهُۥ مَقَامٞ مَّعۡلُومٞ ﴿١٦٤﴾ وَإِنَّا لَنَحۡنُ ٱلصَّآفُّونَ ﴿١٦٥﴾ وَإِنَّا لَنَحۡنُ ٱلۡمُسَبِّحُونَ ﴿١٦٦﴾ ﴾

(Tiada seorangpun di antara kami [malaikat] melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu. Dan, sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf [dalam menunaikan perintah

---

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 11: 329 pada ayat yang sama: Ibnu Mas'ud berkata, "Ia lari dari Tuhannya, yakni dari perintah Tuhannya hingga ia disuruh kembali kepada mereka setelah adzab dihilangkan dari mereka; karena sebelumnya ia telah mengancam kaumnya akan mendapat siksaan, kemudian mereka memohon ampun kepada Allah sehingga Allah menghilangkan adzab dari mereka. Sementara Yunus tidak mengetahui tobat mereka. Karena itulah ia pergi dalam keadaan marah, padahal seharusnya ia tidak boleh pergi kecuali dengan izin tertentu." Bagian-bagian terakhir dari khabar ini diriwayatkan dengan redaksi yang berbeda-beda pada surah Yunus ayat 98 dan surah Al Anbiyaa' ayat 87.

[1009] - *Tafsir* 5: 361 pada surah Al Anbiyaa' ayat 87.

[1010] - *Jami'* 23: 66. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 291; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 35.

Ibnu Hajar mengutipnya dalam *Al Kafi*: 141 dari Ibnu Mardawaih secara *marfu'* ketika mentakhrij hadits: Rasulullah SAW ditanya, "Anda menyukai pohon labu?." Beliau menjawab, "*Ya, itu adalah pohon saudaraku Nabi Yunus AS*", yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 4: 62 (Cet. Dar Al Kitab Al Lubnani). Tapi aku tidak menemukannya.

Allah]. Dan, sesungguhnya kami benar-benar bertasbih [kepada Allah]) (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 164-166)

1011-Ath-Thabari: Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata, "Sesungguhnya di antara langit-langit (yang tujuh) terdapat langit yang tidak sejengkal pun tempat padanya kecuali ada dahi malaikat (yang sedang bersujud) atau telapak kaki yang sedang berdiri."

Katanya, melanjutkan: Kemudian ia membaca: وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّآفُّونَ ﴿١٦٥﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ ﴿١٦٦﴾ *(Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf [dalam menunaikan perintah Allah]. Dan, sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah).)*[1011]

[1011] - *Jami'* 23: 71. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq. Dan juga 23: 72 dari Muhammad dari Ahmad dari Asbath dari As-Suddi dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 293; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 38 dari Al A'masy dari Abu Ishaq dari Masruq dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan: Kemudian Abdullah membaca: *"Tiada seorangpun di antara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu."* Ia mengulangnya lagi 8: 296 pada surah Al Muddatstsir ayat 31 dari Muhammad bin Nashr Al Marwazi dari Mahmud bin Adam dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Masruq dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "Riwayat ini *marfu'* dan sangat *gharib*."

Al Qurthubi menyebutkan maknanya disini dalam *Al Ahkam* 15: 137 dengan redaksi, *"Tidak seorang pun malaikat di antara kami kecuali mempunyai kedudukan yang tertentu."* Yakni kedudukan tertentu dalam ibadah."

✿ SURAH SHAAD ✿

﴿ ... وَفِرْعَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ ﴿١٢﴾ ﴾

(... *Fir'aun yang mempunyai tentara yang banyak*)
(Qs. Shaad [38]: 12)

1012-Ibnu Al Jauzi: Ia menyiksa orang-orang dengan empat pasak lalu mengikat meréka, kemudian mengangkat batu besar lalu dijatuhkan kepada orang yang disiksa hingga kepalanya hancur.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.[1012]

(... *Dan kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan*)
(Qs. Shaad [38]: 20)

1013-Al Qurthubi: Abu Abdurrahman As-Sullami dan Qatadah berkata: Yakni memutuskan hukum untuk suatu kasus tertentu.

1012 - *Zad* 7: 105. Lihat surah Al Fajr: 10-12.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Al Hasan (dan lain-lainnya).[1013]

﴿ إِنَّ هَٰذَآ أَخِى لَهُۥ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِىَ نَعْجَةٌ وَٰحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِى فِى ٱلْخِطَابِ ﴿٢٣﴾ ﴾

(Sesungguhnya saudaraku Ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan Aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata, "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan Aku dalam perdebatan")
(Qs. Shaad [38]: 23)

1014-As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: إِنَّ هَٰذَآ أَخِى (*Sesungguhnya saudaraku ini*), ia berkata, "Yakni saudara seagama."[1014]

1015-Ath-Thabari: Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya dari kakeknya dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq, ia berkata: Abdullah mengatakan:

Nabi Daud AS tidak menambah hingga orang tersebut berkata, "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku."[1015]

1016-Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq, ia berkata: Abdullah mengatakan, tentang

---

[1013] - *Ahkam* 15: 162.
[1014] - *Ad-Durr* 5: 303.
[1015] - *Jami'* 23-91. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 303; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Ahmad (dalam *Az-Zuhd*) dan Ath-Thabarani.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 175 dari Abu Ja'far An-Nahhas dari Masruq beserta *atsar* berikutnya.

Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Az-Zad* 7: 116.

firman Allah SWT: وَعَزَّنِي فِي ٱلْخِطَابِ (*dan dia mengalahkan Aku dalam perdebatan*), ia berkata, "Nabi Daud AS tidak menambah hingga orang tersebut berkata, 'Berkorbanlah untukku (dengan memberikan kambing tersebut)'."(1016)

﴿ ... وَظَنَّ دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسْتَغْفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۩ ﴿٢٤﴾ فَغَفَرْنَا لَهُۥ ذَٰلِكَ ... ﴿٢٥﴾ ﴾

(... *Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. Maka kami ampuni baginya kesalahannya itu ...*) (Qs. Shaad [38]: 24-25)

1017-Asy-Syafi'i: Ibnu 'Uyainah mengabarkan kepada kami dari 'Abdat dari Zirr bin Hubaisy dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa ia tidak bersujud (ketika membaca) surah Shaad. Ia berkata, "Ia adalah tobatnya seorang Nabi."(1017)

1018-As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

1016 - *Jami'* 23: 91. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 303.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 120.

Al Baghawi meriwayatkan dengan maknanya dalam *Al Ma'alim* 6: 38 dengan redaksi, "Dosa Daud adalah ia mencari seorang laki-laki agar mengorbankan (memberikan) isterinya kepadanya." Katanya melanjutkan, "Para ahli Tafsir berkata, "Hal tersebut dibolehkan bagi mereka."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 175 beserta *atsar* sebelumnya dengan redaksi, "Berikanlah kambingmu itu kepadaku", yakni berkorbanlah untuk (dengan memberikan kambing tersebut kepadaku)." Ia berkata, "Ini adalah riwayat paling *shahih* dalam kisah ini."

1017 - *Al Musnad* 1: 124.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 305 dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan di akhirnya, "Dituturkan kepadaku."

Al Qurthubi meriwayatkan maknanya dalam *Al Ahkam* 15: 183.

Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika Allah SWT mewahyukan kepada Nabi Daud AS: 'Angkatlah kepalamu, Aku telah mengampunimu'. Nabi berkata, 'Wahai Tuhan, bagaimana ampunan ini ada sedang Engkau memutuskan hukum dengan adil dan tidak menzalimi hamba-hambaMu, sementara aku telah menzalimi seorang laki-laki, merampas haknya dan membunuhnya?' Maka Allah mewahyukan kepadanya, 'Memang begitu, wahai Daud. Kalian berdua berkumpul di sisi-Ku, lalu Aku memutuskan agar miliknya menjadi milikmu. Jika kebenaran ada padamu, Aku memberikan kepadamu dari (milik)nya. Kemudian dia memberikannya kepadamu karena Aku, lalu Aku memberikan keridhaan kepadanya dan memasukkannya ke dalam surga.' Maka Daud mengangkat kepalanya dan baru merasa tenang. Lalu ia berkata, 'Ya, wahai Tuhan, itulah ampunannya'.*"[1018]

﴿ فَقَالَ إِنِّيٓ أَحۡبَبۡتُ حُبَّ ٱلۡخَيۡرِ عَن ذِكۡرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتۡ بِٱلۡحِجَابِ ﴿٣٢﴾ ﴾

(*Maka ia berkata, "Sesungguhnya Aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga Aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan*") (Qs. Shaad [38]: 32)

1019-Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mikail menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hindun, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, tentang firman Allah SWT: إِنِّيٓ أَحۡبَبۡتُ حُبَّ ٱلۡخَيۡرِ عَن ذِكۡرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتۡ بِٱلۡحِجَابِ (*Sesungguhnya Aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik [kuda] sehingga Aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan*): **Ia**

1018 - *Ad-Durr* 5: 304.

berkata, "Matahari menghilang dari belakang Yaqut hijau; maka hijaunya (birunya) langit adalah dari Yaqut tersebut."(1019)

﴿ قَالَ رَبِّ ٱغْفِرْ لِى وَهَبْ لِى مُلْكًا لَّا يَنۢبَغِى لِأَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ ﴿٣٥﴾ ﴾

(*Ia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah Aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pemberi*") (Qs. Shaad [38]: 35)

1020-As-Suyuthi: Ahmad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, "*Syetan melewatiku lalu aku menangkapnya dan mencekiknya hingga kudapati lidahnya yang dingin di tanganku. Ia berkata, 'Engkau telah membuatku sakit, engkau telah membuatku sakit'. Seandainya bukan karena doa Nabi Sulaiman AS, pasti ia akan digantung di salah satu tiang masjid yang akan menjadi tontonan anak-anak Madinah.*"(1020)

﴿ ... إِنَّا وَجَدْنَٰهُ صَابِرًا ۚ نِّعْمَ ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٤٤﴾ ﴾

(... *Sesungguhnya kami dapati dia [Ayyub] seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat [kepada Tuhan-nya]*) (Qs. Shaad [38]: 44)

1019 - *Jami'* 23: 99. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 309, dan dari Ibnu Ishaq, dengan redaksi, "Matahari hilang dari belakang kampung; hijaunya (birunya) langit adalah darinya."

1020 - *Ad-Durr* 5: 213. Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 6: 13 dari Aswad bin 'Amir dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah dengan redaksi yang sama, sampai redaksi, "Engkau telah membuatku sakit." Tapi Syakir memvonisnya *dha'if*.

1021-As-Suyuthi: Ibnu 'Asakir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Nabi Ayyub AS adalah pemimpin orang-orang sabar pada hari kiamat."[(1021)]

﴿ هَٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ ﴿٥٧﴾ وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ ﴿٥٨﴾ ﴾

***(Inilah [adzab neraka], biarlah mereka merasakannya, [minuman mereka] air yang sangat panas dan air yang sangat dingin. Dan, adzab yang lain yang serupa itu berbagai macam)* (Qs. Shaad [38]: 57-58)**

1022-Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah: وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ ﴿٥٨﴾ (*Dan adzab yang lain yang serupa itu berbagai macam.*) ia berkata, "Keadaan yang sangat dingin."[(1022)]

﴿ قَالُوا۟ رَبَّنَا مَن قَدَّمَ لَنَا هَٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِى ٱلنَّارِ ﴿٦١﴾ ﴾

***(Mereka berkata [lagi], "Ya Tuhan Kami; barang siapa yang menjerumuskan kami ke dalam adzab ini maka tambahkanlah adzab kepadanya dengan berlipat ganda di dalam neraka")* (Qs. Shaad [38]: 61)**

1021 - *Ad-Durr* 5: 317.

1022 - *Jami'* 23: 114-115. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Yahya dari Sufyan. Dan juga dari Muhammad dari Ahmad dari Asbath dari As-Suddi. Dan juga dari Abu Kuraib dari Muawiyah dari Sufyan dari As-Suddi dari orang yang mengabarkan kepadanya dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 318; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 151, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 15: 223. Lihat surah Al Insaan ayat 13.

1023-Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Yakni ular-ular dan kalajengking-kalajengking."[1023]

﴿ قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾ ﴾

(Katakanlah [hai Muhammad], "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas da'wahku dan bukanlah Aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan")
(Qs. Shaad [38]: 86)

1024-Ibnu Hambal: Waki' dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq, ia berkata: ... Abdullah mengatakan:

Wahai kalian semua, barangsiapa di antara kalian ditanya tentang suatu ilmu yang ia miliki, hendaklah ia mengatakannya (mengajarkannya); jika ia tidak tahu, hendaklah ia mengatakan, "*Allahu A'lam.*", karena di antara ilmu adalah kamu mengatakan tentang sesuatu yang tidak kamu ketahui, "*Allahu A'lam.*" Sesungguhnya Allah *'Azza Wa Jalla* berfirman kepada Nabi-nya SAW, قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾ (*Katakanlah [hai Muhammad], "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas da'wahku dan bukanlah Aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan*")[1024]

1023 - *Ma'alim* 6: 52. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 224. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 318-319 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani. Lihat surah An-Nahl ayat 88.

1024 - *Al Musnad* 6: 77 yang termuat dalam hadits yang lebih panjang yang akan disebutkan pada surah Ad-Dukhaan ayat 10.

Al Bukhari meriwayatkan bagian ini dalam *Shahih*-nya 6: 114 dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy. Dan juga 6: 124-125 dari Qutaibah dari Jarir dari Al A'masy. Dan juga 6: 131-132 dari Yahya dari Waki' dari Al A'masy secara ringkas. Dan juga dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad dari Syu'bah dari Sulaiman (Al A'masy) dan Manshur.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2155 dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha.

SURAH AZ-ZUMAR

﴿أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ ...﴿٢٢﴾﴾

(*Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk [menerima] agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya [sama dengan orang yang membatu hatinya]? ...*) (Qs. Az-Zumar [39]: 22)

1025- Al Baghawi: Abu Sa'id Ahmad bin Ibrahim Asy-Syuraihi mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad bin

---

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 135-136 dari Mahmud bin Ghailan dari Abdul Malik bin Ibrahim Al Juddi dari Syu'bah dari Al A'masy dan Manshur. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka (selain Ahmad) dalam *Ad-Durr* 5: 321; dan dari An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih dari Masruq.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 55 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Qutaibah dari Jarir dari Al A'msy. Ia mengulangnya 6: 120 pada surah Ad-Dukhaan ayat 10 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 231 dari Masruq.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 73 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Al A'masy. Ia berkata, "Keduanya mengeluarkannya dari hadits Al A'masy." (Yakni Bukhari dan Muslim). Ia mengulangnya 7: 232-233 pada surah Ad-Dukhaan ayat 10 dari Sulaiman Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 25: 66-67 pada ayat yang sama dari Isa bin Utsman dari Yahya bin Isa dari Al A'masy. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Humaid dan Amru bin Abdul Hamid dari Jarir dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha.

Ibrahim Ats-Tsa'labi memberitahukan kepada kami, Ibnu Manjuwaih memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Al Hasan Al Maushili menceritakan kepada kami (di Baghdad), Abu Farwah memberitahukan kepada kami —Namanya Yazid bin Muhammad—, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, Zaid bin Abu Unaisah menceritakan kepada kami dari Amru bin Murrah dari Abdullah bin Al Harits dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW membaca: أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ (*Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk [menerima] agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya [sama dengan orang yang membatu hatinya]?*) Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kelapangan hatinya?" Beliau menjawab, "*Apabila cahaya masuk ke dalam hati, maka ia akan lapang dan terbuka lebar.*" Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, bagaimana tanda-tandanya?" Beliau menjawab, "*Kembali (bertobat untuk bekal) ke negeri yang kekal (akhirat), menjauhi negeri yang menipu (dunia), mempersiapkan diri menghadapi kematian sebelum meninggal dunia.*"[1025]

﴿ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ كِتَٰبًا مُّتَشَٰبِهًا مَّثَانِىَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ...﴿٢٣﴾﴾

[1025] - *Ma'alim* 6: 60. *atsar* ini telah ditakhrij pada surah Al An'aam ayat 125.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya disini dalam *Al Kasysyaf* 3: 344 tanpa menyebut nama Ibnu Mas'ud.

Ibnu Hajar menisbatkannya kepadanya dalam *Al Kafi* : 143 dari Ats-Tsa'labi, Al Hakim dan Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*). Ia berkata, "Di dalamnya terdapat Abu Farwah Ar-Rahawi; ia diperbincangkan"; dan dari At-Tirmidzi Al Hakim (dalam An-Nawadir). Ia berkata, "Di dalamnya terdapat Ibrahim ...ia perawi yang *dha'if*."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 173. Ia menyebut riwayatnya dalam surah Al An'aam.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 247.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 325 dari Ibnu Mardawaih.

(Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik [yaitu] Al Qur`an yang serupa [mutu ayat-ayatnya] lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya...) **(Qs. Az-Zumar [39]: 23)**

1026- Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa para sahabat Rasulullah SAW pernah bosan pada suatu kali. Lalu mereka berkata kepada beliau, "Ceritakanlah (suatu kisah) kepada kami." Maka turunlah (ayat ini).[1026]

﴿قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ... ﴿٥٣﴾﴾

(Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya...)
(Qs. Az-Zumar [39]: 53)

1027- Ath-Thabari: Abu As-Sa'ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Sa'id Al Azdi dari Abu Al Kanud, ia berkata, "Abdullah masuk masjid. Ternyata ada tukang cerita yang sedang memberi peringatan (nasehat) kepada orang-orang (di dalam masjid) dan orang-orang yang masuk."

Katanya, melanjutkan: Maka ia datang hingga di atas kepalanya lalu berkata, "Wahai orang yang memberi peringatan, apakah kamu akan membuat manusia putus asa? قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ

1026 - Kasysyaf 3: 244. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 248.

(*Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri*) dst.[1027]

1028- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Syutair bin Syakl dan Masruq duduk bersama, lalu Syutair berkata, "Kamu bisa menceritakan kepadaku apa yang kamu dengar dari Ibnu Mas'ud lalu aku membenarkanmu, atau aku menceritakan kepadamu lalu kamu membenarkanku."

Masruq berkata, "Tidak, justru kamu yang menceritakan kepadaku dan aku membenarkanmu." Maka ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya ayat yang paling memberikan kelapangan (kepada manusia) dalam Al Qur'an adalah: قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ (*Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah*)"[1028]

﴿ وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾ ﴾

(*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan*)
(Qs. Az-Zumar [39]: 67)

1027 – *Jami'* 24: 11. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 331; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu (Abu) Ad-Dunya (dalam *Husnuzzhan*), Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

1028 – *Jami'* 24: 11, dan setelahnya: Maka Masruq berkata, "Kamu benar."

1029- Ibnu Hambal: Yunus menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Manshur bin Al Mu'tamir dari Ibrahim dari 'Abidah As-Salmani dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Seorang Rabbi Yahudi menemui Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Muhammad, atau Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah *'Azza Wa Jalla* pada hari kiamat nanti akan membawa (menggenggam) langit-langit di atas satu jari, bumi-bumi di atas satu jari, gunung-gunung di atas satu jari, pepohonan dengan di atas jari, air dan tanah lembab di atas satu jari, dan seluruh makhluk di atas satu jari. Dia akan menggerakkannya seraya berfirman, 'Aku-lah Raja'."

Katanya, melanjutkan: Maka Rasulullah SAW tertawa hingga gigi-gigi gerahamnya kelihatan karena membenarkan apa yang diucapkannya. Kemudian beliau membaca ayat: وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat*) sampai akhir ayat.(1029)

1029 - *Al Musnad* 6: 170-171. Ia juga meriwayatkannya dari Aswad dari Israil dari Manshur dengan sanadnya. Dan juga 6: 70 dari Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Manshur dan Sulaiman dari Ibrahim seperti maknanya secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Memegang langit-langit" sebagai ganti dari "Membawa". Redaksi awalnya adalah, "Bahwa orang Yahudi mendatangi Nabi SAW" sebagai ganti dari "Seorang Rabbi (pendeta) Yahudi", dan di dalamnya tidak disebutkan kata, "Hari kiamat", sedangkan dalam redaksi akhirnya disebutkan, "Yahya berkata: Fudhail –yakni Ibnu 'Iyadh– berkata, 'Karena kagum dan membenarkannya'." Dan juga 5: 207 dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Seorang laki-laki Ahli Kitab" sebagai ganti "Seorang Rabbi."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 126 dari Adam dari Syaiban dari Manshur seperti riwayat aslinya. Ia juga meriwayatkannya 9: 134 dari Musa dari Abu 'Awanah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah secara ringkas. Dan juga 9: 148 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dari Ibrahim dari 'Abidah. Dan juga 9: 123 dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dengan redaksi, "Seorang laki-laki Ahli Kitab". Dan juga dari Musaddad dari Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Manshur dan Sulaiman dari Ibrahim dari 'Abidah seperti riwayat Ahmad dari Yahya bin Sa'id dengan tambahannya.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2147-2148 dari Ahmad bin Abdullah bin Yunus dari Fudhail bin 'Iyadh dari Manshur dari Ibrahim dari 'Abidah

seperti redaksi aslinya. Redaksi pertamanya adalah, "Wahai Muhammad, atau Wahai Abu Al Qasim." Di dalamnya disebutkan, "Memegang (menahan) langit-langit". Ia juga meriwayatkannya dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim; keduanya dari Jarir dari Manshur dengan *sanad* ini dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya seperti redaksi Al Bukhari darinya. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dari Abu Muawiyah; dan dari Ishaq bin Ibrahim dan Ali bin Khasyram dari Isa bin Yunus dan Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir; semuanya dari Al A'masy dengan *sanad* ini dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 119-120 dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Manshur dan Sulaiman seperti riwayat Ahmad dari Yahya bin Sa'id. Ia berkata, "*Hasan shahih*". Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya bin Sa'id dari Fudhail bin 'Iyadh dari Manshur dari Ibrahim dari 'Abidah dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih*.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 104 dari Ahmad dengan riwayat Abu Muawiyah; dan juga dari Al Bukhari dengan riwayat Adam. Ia juga menyebutkan riwayat-riwayat lainnya yaitu riwayat Ahmad, Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i (dalam *At-Tafsir* dari *Sunan*-nya) dari hadits Sulaiman Al A'masy dari Ibrahim dari 'Abidah.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 24: 17-18 dari Ibnu Basysyar dari Yahya dari Sufyan dari Manshur dan Sulaiman seperti riwayat Ahmad dari Yahya bin Sa'id. Ia juga meriwayatkannya dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah seperti redaksi Ahmad dari Abu Muawiyah. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Yahya dari Fudhail bin 'Iyadh dari Manshur dari Ibrahim dari 'Abidah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Muhammad bin Al Husain dari Ahmad bin Al Mufadhdhal dari Asbath dari As-Suddi dari Manshur dari Khaitsamah bin Abdurrahman dari Alqamah dengan redaksi yang sama, dengan redaksi, "Salah seorang Rabbi Yahudi."

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 5: 334; dan dari Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir dan Ad-Daraquthni (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*) seperti redaksi aslinya.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 70 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Adam dari Syaiban dari Manshur dari Ibrahim dari 'Abidah seperti riwayat Bukhari dari Adam.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 355-356 tanpa *sanad*.

Ibnu Hajar menisbatkannya kepada Ibnu Mas'ud dalam Al Kafi: 144. Ia berkata, "Muttafaq 'Alaih". Ia mengingatkan kesalahan yang terdapat di dalamnya, karena di dalamnya disebutkan "Jibril" sebagai ganti dari "Rabbi."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 196, dan ia juga menyebutkan riwayat-riwayat Ash-Shahihain.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 15: 278 dari At-Tirmidzi.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam Al Asbab: 391-392 dari Abu Bakar Al Haritsi dari Abu Asy-Syaikh Al Hafizh dari Ibnu Abu 'Ashim dari Ibnu Numair dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Alqamah seperti riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah. Ia berkata, "Artinya adalah bahwa Allah SWT mampu menggenggam bumi dan segala makhluk yang terdapat di dalamnya seperti kemampuan salah seorang dari kita menggenggam (membawa) sesuatu dengan jarinya ...."

❁ SURAH GHAAFIR ❁

1030- Ibnu Hambal: Abdush Shamad menceritakan kepada kami, Mahdi menceritakan kepada kami, Washil menceritakan kepada kami dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata, "Sungguh aku hapal surah-surah yang sepadan dengan yang dibaca oleh Rasulullah SAW; 18 surah *Al Mufashshal* dan dua surah *Aalu Haa Miim*.[(1030)202]

1031- Al Hakim: Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan

---

[202] *Aalu Haa Miim* atau *Al Hawaamiim* adalah surah-surah yang dimulai dengan ayat *Haa Miim*; yaitu: Ghaafir, Fushshilat, Asy-Syuuraa, Az-Zukhruf, Ad-Dukhaan, Al Jaatsiyah, Al Ahqaaf.

[1030] – *Al Musnad* 6: 42. Ia juga meriwayatkannya 6: 189-190 dari Affan dari Mahdi. Pada redaksi awalnya ia meriwayatkan tentang seorang laki-laki yang mengatakan kepada Ibnu Mas'ud bahwa ia membaca surah-surah *Al Mufashshal* kemarin, maka Ibnu Mas'ud berkata, "Apakah terlalu cepat seperti bacaan syair?."

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 195 dari Abu An-Nu'man dari Mahdi bin Maimun dari Washil dengan redaksi yang sama.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 564 dari Syaiban bin Farukh dari Mahdi bin Maimun dengan redaksi yang sama. Pada redaksi awalnya disebutkan cerita panjang tentang pertemuan mereka dengan Ibnu Mas'ud.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 175-176 dari Amru bin Manshur dari Abdullah bin Raja' dari Israil dari Abu Hashin dari Yahya bin Watstsab dari Masruq dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "20 surah *Al Mufashshal*."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 25 pada awal surah Ad-Dukhaan dari Ath-Thabarani dengan redaksi yang sama. Lihat awal surah Ar-Rahmaan dan surah Al Muzzammil ayat 4.

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "*Aalu Haa Miim* adalah sutera Al Qur`an."(1031)

1032- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Apabila kami aku sampai (membaca) pada *Aalu Haa Miim*, maka aku sedang berada di taman-taman dan menikmati di dalamnya.(1032)

1033- Al Baghawi: Abdul Wahid bin Ahmad Al Malihi mengabarkan kepada kami, Abu Manshur Muhammad bin Muhammad bin Sam'an memberitahukan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar Ar-Rayyani menceritakan kepada kami, Humaid bin Zanjuwaih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia mengatakan:

Sesungguhnya perumpamaan Al Qur`an adalah seperti seorang laki-laki yang mencari tempat yang cocok untuk istirahat keluarganya. Ia kemudian melewati suatu tempat yang bekas terkena hujan. Ketika ia berjalan dengan penuh kekaguman, tiba-tiba ia turun ke taman-taman yang datar (indah) sehingga ia berkata, "Aku kagum dengan (tempat bekas) hujan yang pertama, tapi ini lebih mengagumkan." Maka dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya perumpaan (tanah yang terkena) hujan pertama

---

1031- *Mustadrak* 2: 437. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 344; dan dari Abu 'Ubaid, Ibnu Adh-Dhurais, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam Syu'ab Al Iman).

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 288 dari *Musnad* Ad-Darimi dengan redaksi, "*Aalu Haa Miim* adalah sutera Al Qur`an."

Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 116.

1032- *Ma'alim* 6: 73. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 116.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 344 dari Abu 'Ubaid, Muhammad bin Nashr dan Ibnu Al Mundzir. Di dalamnya disebutkan, "Al Hawamiim" sebagai ganti dari "*Aalu Haa Miim.*"

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 205 dengan redaksi, "Taman-taman yang datar" dan tidak mengatakan, "Menikmati di dalamnya."

adalah keagungan Al Qur`an, sedang taman-taman itu adalah seperti keutamaan Aalu *Haa Miim* dalam Al Qur`an."[1033]

﴿ قَالُوا رَبَّنَا أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ ... ﴿١١﴾ ﴾

(*Mereka menjawab, "Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali [pula]..."*) (Qs. Ghaafir [40]: 11)

1034- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah:

Tentang firman Allah SWT: أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ (*Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali [pula]*): Ia berkata, "Ayat ini adalah seperti yang terdapat dalam surah Al Baqarah: وَكُنتُمْ أَمْوَٰتًا فَأَحْيَٰكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ (*Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali*) (Qs. Al Baqarah [2]:28)[1034]

[1033]– *Ma'alim* 6: 73. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 344 dari Muhammad bin Nashr dan Humaid bin Zanjuwaih.

[1034]– *Jami'* 1: 418 pada surah Al Baqarah ayat 28. Ia mengulangnya disini 24: 21 dengan sanad yang sama.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 2: 437 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid dari Ahmad bin Mihran dari Ubaidillah bin Musa dari Israil dari Abu Ishaq. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 5: 347; dan dari Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani. Ia menambahkan, "Mulanya mereka mati dalam tulang sulbi ayah-ayah mereka, lalu Allah mengeluarkan dan menghidupkan mereka lalu mematikan mereka, dan kemudian menghidupan mereka lagi setelah mati."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 1: 96 pada surah Al Baqarah ayat 28 dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Ishaq. Ia mengulangnya disini 7: 123. Ia berkata, "Riwayat ini *shahih*."

Al Qurthubi meriwayatkan dengan maknanya dalam *Al Ahkam* 15: 297 seperti yang diriwayatkan As-Suyuthi yang ada tambahannya. Lihat surah Al Baqarah ayat 28.

﴿ يَوْمَ هُم بَٰرِزُونَ ۖ لَا يَخْفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِنْهُمْ شَىْءٌ ۚ لِّمَنِ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ۖ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۚ لَا ظُلْمَ ٱلْيَوْمَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٧﴾ ﴾

(*[yaitu] hari [ketika] mereka keluar [dari kubur]; tiada suatupun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. [Lalu Allah berfirman], "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya*) (Qs. Ghaafir [40]: 16-17)

1035- Al Qurthubi: An-Nahhas (berkata): Pendapat paling shahih tentang ayat ini adalah yang diriwayatkan oleh Abu Wail dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Manusia akan digiring di atas bumi putih seperti perak yang di atasnya belum pernah dilakukan kemaksiatan kepada Allah sama sekali. Lalu disuruhlah (malaikat) untuk menyeru. Maka ia pun menyeru: لِّمَنِ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ (*Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?*) Maka manusia –baik yang beriman maupun yang kafir- menjawab, لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ (*Kepunyaan Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan*). Orang beriman menjawabnya dengan penuh kegembiraan dan kenikmatan, sementara orang kafir menjawabnya dengan penuh kesedihan, kepatuhan dan ketundukan."[1035]

1036- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Allah SWT akan mengumpulkan seluruh makhluk di satu tanah, yaitu bumi putih seperti batangan perak yang belum

---

[1035]– *Ahkam* 15: 300. Ia berkata, "Pendapat ini benar dari Ibnu Mas'ud." Lihat surah Ibrahim ayat 48.

pernah dilakukan kemaksiatan di atasnya sama sekali dan belum pernah dipijak. Maka yang pertama kali dikatakan adalah seruan yang menanyakan: لِّمَنِ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ ٱلْيَوْمَ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٧﴾ (*Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini? Kepunyaan Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya*)"

Maka kasus yang pertama kali disidangkan adalah tentang darah (pembunuhan). Orang yang membunuh dan orang yang dibunuh akan didatangkan, lalu akan dikatakan, "Tanyakanlah kepada budahambakmu ini, mengapa ia membunuhku?" Maka orang tersebut menjawab, "Ya". Jika ia mengatakan, "Aku membunuhnya agar kemuliaan menjadi milik Allah", maka kemuliaan memang milik Allah. Tapi jika ia mengatakan, "Aku membunuhnya agar kemuliaan menjadi milik si fulan", maka kemuliaan tersebut bukan miliknya; dan si pembunuh akan menanggung dosanya dan akan dibunuh. Orang yang membunuh akan sampai kepada apa yang mereka lakukan dan akan merasakan kematian sebagaimana mereka merasakannya di dunia.[1036]

﴿...وَحَاقَ بِـَٔالِ فِرْعَوْنَ سُوٓءُ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٥﴾ ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾﴾

(... Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh adzab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. [Dikatakan kepada malaikat], "Masukkanlah Fir'aun dan

---

1036_ *Ad-Durr* 5: 348. Lihat surah An-Nisaa' ayat 93 dan surah Ibrahim 48.

kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras")
(Qs. Ghaafir [40]: 45-46)

1037- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Tsarwan dari Huzail dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya roh-roh keluarga (kaum) Fir'aun berada dalam perut burung-burung hitam yang selalu pergi ke jahannam dan pulang ke sana, itulah (maksud) ditampakkannya (Neraka kepada mereka)."[1037]

1038- Al Hakim: Abu Bakar bin Muhammad bin Daud Az-Zahid menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhram Ath-Tha'i menceritakan kepada kami, 'Amir bin Mudrik Al Haritsi menceritakan kepada kami, 'Utbah bin Yaqzhan menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak seorang pun yang berbuat baik, baik ia muslim maupun kafir kecuali Allah akan memberi ganjaran kepadanya."*

Katanya, melanjutkan: Kami pun bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana ganjaran bagi orang kafir?" Beliau menjawab, *"Jika ia menyambung tali kekeluargaan atau bersedekah atau melakukan kebajikan, Allah akan memberinya ganjaran dengan harta (yang banyak), anak, kesehatan dan lain sebagainya."*

1037– *Tafsir* 7: 137 yang termuat dalam hadits yang lebih panjang. Redaksi awalnya diriwayatkan pada surah Aali 'Imraan ayat 169.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 352 dengan redaksi yang panjang dari Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 226-227 dengan redaksi, "Neraka ditampakkan kepada mereka setiap hari dua kali. Lalu dikatakan, "Wahai kaum Fir'aun, inilah rumah kalian."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 319 dengan maknanya, dan Al Baidhawi dalam *Al Anwar* 2: 213.

Katanya melanjutkan: Kami pun bertanya lagi, "Lalu bagaimana ganjarannya di akhirat nanti?" beliau menjawab, *"Ia akan disiksa dengan siksaan yang dibawah siksaan (yang lebih ringan)."*

Katanya, melanjutkan: Lalu Rasulullah SAW membaca ayat, أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ *(Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras).*[1038]

1038– *Mustadrak* 2: 253. Ia berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW membaca: " Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Utbah adalah perawi yang lemah."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 252; dan dari Al Bazzar, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 138 dari Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Al Husain. Ia berkata, "Al Bazzar meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya dari Zaid bin Akhram, kemudian ia berkata, "Kami tidak mengetahui sanadnya kecuali ini."

❁ SURAH FUSHSHILAT ❁

﴿وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَٰرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾ وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ ٱلَّذِى ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَىٰكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾﴾

(Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi)

(Qs. Fushshilat [41]: 22-23)

1039- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari 'Umarah dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah, ia mengatakan:

Aku berlindung dengan tirai-tirai Ka'bah. Lalu datanglah tiga orang laki-laki; satu orang Quraisy dan dua iparnya orang Tsaqif, atau satu orang Tsaqif dan dua iparnya orang Quraisy, yang gemuk-gemuk dan hati mereka kurang paham (terhadap agama). Lalu salah seorang dari mereka berkata, "Apakah menurut kalian Allah mendengar pembicaraan kita ini?" Yang lainnya menjawab, "Menurut kami Dia mendengarnya jika kita berbicara

dengan suara keras; jika kita tidak berbicara keras Dia tidak mendengarnya." Yang lainnya berkata, "Jika Dia mendengar sesuatu darinya, maka Dia mendengar semuanya."

Katanya, melanjutkan: Maka aku melaporkan ini kepada Nabi SAW, lalu Allah menurunkan ayat: وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ (*Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu*). Sampai ayat وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾ (*Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi*).[1039]

[1039] – *Al Musnad* 5: 218. Ia mengulangnya dengan sanadnya 6: 57-58 dengan redaksi yang sama, dan dengan *sanad* yang sama 6: 118. Ia juga meriwayatkannya 5: 335 dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah dari Wahb bin Rabi'ah dari Abdullah dengan makna yang sama. Dan juga 6: 117 dari Waki' dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah bim 'Umair Al-Laitsi dari Wahb bin Rabi'ah dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 121-122 dari Yahya dari Sufyan dari Salamah dari 'Umarah. Ia berkata: Manshur menceritakan kepadaku dari Mujahid dari Abu Ma'mar dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 128-129 dari Ash-Shalt bin Muhammad dari Yazid bin Zurai' dari Rauh bin Al Qasim dari Manshur dari Mujahid dari Abu Ma'mar. Ia juga meriwayatkannya dari Al Humaidi dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid. Ia berkata, "Sufyan menceritakan hadits ini kepada kami. Ia berkata, "Manshur atau Ibnu Abu Najih atau Humaid menceritakan kepada kami, salah seorang dari mereka atau dua orang dari mereka ...." Dan juga dari Amru bin Ali dari Yahya dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid. Ia juga mengulangnya 9: 152 dari Al Humaidi.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2141-2142 dari Muhammad bin Abu Umar Al Makki dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Bakar bin Khallad Al Bahili dari Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Sulaiman dari 'Umarah bin 'Umair dari Wahb bin Rabi'ah; dan dari Yahya dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 127-129 dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid. Ia juga meriwayatkannya dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Abdurrahman bin Yazid. Ia berkata tentang keduanya, "*Hasan shahih.*" Dan juga dari Mahmud bin Ghailan dari Waki' dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Wahb bin Rabi'ah dengan redaksi yang sama.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al Jami' 24: 69-70 dari Muhammad bin Yahya Al Qutha'i dari Abu Daud dari Qais dari Manshur dari Mujahid dari Abu Ma'mar Al Azdi. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Al A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Wahb bin Rabi'ah. Dan juga

﴿ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ رَبَّنَآ أَرِنَا ٱلَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ.... ﴿٢٩﴾ ﴾

(*Dan orang-orang kafir berkata, "Ya Rabb kami perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami [yaitu] sebagian dari jin dan manusia*) (Qs. Fushshilat [41]: 29)

1040- Al Qurthubi: Yakni Iblis dan putra Adam AS yang telah membunuh saudaranya.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan lain-lainnya.[1040]

﴿ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا... ﴿٣٣﴾ ﴾

---

dari Ibnu Basysyar dari Yahya dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 5: 362; dan dari Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*).

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 15: 351-352 dari Muslim dan At-Tirmidzi dari Hannad. Ia menyebutnya lagi 16: 119 pada surah Az-Zukhruf ayat 80.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 161 dari Ahmad dari Abu Muawiyah. Ia menyebut riwayat-riwayatnya yang lain darinya dan dari Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam Al *Ma'alim* 6: 91-92 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Al Humaidi dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dari Abu Ma'mar.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 7: 246.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam *Al Asbab:* 293-294 dari Abu Manshur Al Baghdadi dari Ismail bin Nujaid dari Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id dari Umayyah bin Bustham dari Yazid bin Zurai', dari Rauh dari Al Qasim dari Manshur dari Mujahid dari Abu Ma'mar. Dan juga dari Muhammad bin Abdurrahman Al Faqih dari Muhammad bin Ahmad bin Ali Al Hiri dari Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna dari Abu Khaitsamah dari Muhammad bin Hazim dari Al A'masy dari Abdurrahman bin Yazid. Ia menyebut riwayat Bukhari dari Al Humaidi, dan riwayat Muslim dari Ibnu Abu Amru.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 7: 250-251 dari Al Bukhari dan Muslim.

[1040]– *Ahkam* 15: 357.

(Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh ...) **(Qs. Fushshilat [41]: 33)**

1041- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Seandainya aku menjadi muadzin, aku tidak peduli tidak haji, tidak umrah dan tidak berjihad."[1041]

﴿...لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾ فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ ۩ ﴿٣٨﴾﴾

(... Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah. Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka [malaikat] yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu)
(Qs. Fushshilat [41]: 37-38)

1042- Al Hakim: Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Khutami memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Atha' bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa ia sujud pada dua ayat terakhir dari (*Haa Miim*) As-Sajdah.*

[1041]_ *Tafsir* 7: 168. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 5: 365 dari Ibnu Abu Syaibah.

* Surah Fushshilat dinamakan pula surah As-Sajdah (Al Itqaan 1: 194).

Abu Abdurrahman —yakni Ibnu Mas'ud— sujud pada ayat pertama dari keduanya.(1042)

[1042]– *Mustadrak* 2: 441. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 5: 366; dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya). Ia mengutip dengan makna yang sama dari Sa'id bin Manshur dari Abu Ishaq.

Az-Zamakhsyari meriwayatkan maknanya dalam Al Kasysyaf 3: 392 dari Masruq dari Abdullah. Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 15: 364.

Ibnu Al Jauzi juga meriwayatkan maknanya dalam *Az-Zad* 7: 259 dan menisbatkannya kepada murid-murid Abdullah.

✿ SURAH ASY-SYUURAA ✿

﴿...لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾﴾

(... Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat)
(Qs. Asy-Syuura [42]: 11)

1043- Ar-Rabi': Dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, ia mengatakan:

Seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Mas'ud, "Bagaimana saya mengetahui Allah?" Ia menjawab, "Ketahuilah Dia bahwa Dia pencipta makhluk, dan jangan kamu menduga bahwa ada sesuatu yang serupa dengan-Nya; jangan biarkan dalam hatimu ada asumsi bahwa Dia sama dengan salah satu makhluk-makhluk-Nya, karena tidak ada satu pun yang serupa dengan-Nya."(1043)

1044- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid dan Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*) meriwayatkan dari Abu Wail, ia berkata:

Ketika Abdullah sedang memuji Tuhannya, ada orang yang berkata, "Orang yang pergi tanpa kembali, sebaik-baik Tuhan adalah yang diingat." Maka Abdullah berkata, "Itulah tujuanku melakukannya (membaca zikir), لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ (*Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan Melihat*)(1044)

1043– *Al Musnad* 3: 25. Ia meriwayatkan sebelumnya darinya, "Tidak mengenal Allah orang menyerupakan-Nya dengan makhluk-Nya."

1044– *Ad-Durr* 6: 3.

﴿...وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾ يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ... ﴿١٨﴾﴾

(... Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu [sudah] dekat? Orang-orang yang tidak beriman kepada hari Kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar [akan terjadi] ...) (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 17-18)

1045- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Tidak akan terjadi hari kiamat sampai orang-orang mengharapkannya.

Maka ditanyakan kepadanya: يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا (*Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya*) Ia berkata, "Mereka mengharapkannya karena khawatir akan keimanan mereka."[1045]

﴿وَهُوَ ٱلَّذِى يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَعْفُوا۟ عَنِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٥﴾﴾

(Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan) (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 25)

1045– *Ad-Durr* 6: 5.

1046- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harits bin Suwaid, Abdullah menceritakan kepada kami dua hadits; pertama dari dirinya dan kedua dari Rasulullah SAW.

Katanya, melanjutkan: Abdullah berkata, sesungguhnya orang mukmin melihat dosa-dosanya seakan-akan berada di dalam gunung dan ia takut dosa-dosa tersebut akan jatuh menimpanya, sementara orang durhaka melihat dosa-dosanya seperti lalat yang jatuh di atas hidungnya."

Kemudian ia memberi isyarat. Lalu lalat tersebut terbang.

Katanya melanjutkan: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT lebih gembira dengan taubatnya salah seorang dari kalian daripada orang yang keluar menuju daerah yang rusak dan berbahaya bersama ontanya yang membawa makanan, minuman, bekal dan segala keperluannya. Lalu onta tersebut tersesat. Kemudian ia mencarinya, hingga ketika ia hampir mati dan tidak juga menemukannya, ia berkata, 'Aku akan kembali ke tempat semula dimana onta tersebut tersesat agar aku mati di sana'.*"

Katanya, melanjutkan: Maka ia pun mendatangi tempat tersebut hingga terserang kantuk. Lalu ia terbangun dan ternyata ontanya telah berada di dekat kepalanya lengkap dengan makanan, minuman, bekal dan segala keperluannya.[1046]

1046– *Al Musnad* 5: 225-226. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari 'Umarah dari Al Aswad dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia juga mengulangnya dari Abu Muawiyah dengan dua jalur sekaligus.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 67-68 dari Ahmad bin Yunus dari Abu Syihab dari Al A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Al Harits bin Suwaid dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "Hadits ini diperkuat oleh Abu 'Awanah dan Jarir dari Al A'masy." Abu Usamah berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami, 'Umarah menceritakan kepada kami, aku mendengar Al Harits. Syu'bah dan Abu Muslim mengatakan dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harits bin Suwaid. Abu Muawiyah berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari 'Umarah dari Al Aswad dari Abdullah; dan dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harits bin Suwaid dari Abdullah.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2103 dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Al A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Al Harits bin Suwaid. Ia menambahkan, "Allah SWT lebih gembira dengan taubatnya seorang hamba mukmin daripada orang yang menemukan kembali ontanya." Dan Dia

1047- Ath-Thabari: Tamim bin Al Muntashir menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Syarik dari Ibrahim bin Muhajir dari Ibrahim An-Nakha'i dari Hammam bin Al Harits, ia berkata:

Kami mendatangi Abdullah untuk menanyakan ayat ini: وَهُوَ ٱلَّذِى يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَعْفُوا۟ عَنِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٥﴾ (*Dan dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan*) Lalu kami mendapati ada beberapa orang atau beberapa orang laki-laki yang berada di dekatnya. Mereka menanyakan kepadanya tentang seorang laki-laki yang melakukan perbuatan haram terhadap seorang perempuan lalu menikahinya. Maka ia membaca ayat ini: وَهُوَ ٱلَّذِى يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَعْفُوا۟ عَنِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٥﴾ (*Dan dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan*)(1047)

---

menambahkannya. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Yahya bin Adam dari Quthbah bin Abdul Aziz dari Al A'masy dengan sanad ini. Dan juga dari Ishaq bin Manshur dari Abu Usamah dari Al A'masy dari 'Umarah seperti hadits Jarir.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 9: 307-308 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari 'Umarah dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "*Hasan shahih*." Ia juga menyebutkannya 13: 58-59.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* selain Ibnu Hambal.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 103 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Abu Manshur Muhammad bin Muhammad bin Sam'an dari Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar Ar-Rayyani dari Humaid bin Zanjuwaih dari Yahya bin Hammad dari Abu 'Awanah dari Sulaiman Al A'masy dari 'Umarah dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *At-Tafsir* 7: 192 dengan riwayat Muslim.

1047– *Jami'* 25: 18. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 192; dan dari Ibnu Abu Hatim dari hadits Syarik Al Qadhi dari Ibrahim bin Muhajir dengan redaksi, "Ibnu Mas'ud ditanya tentang seorang laki-laki yang berbuat maksiat dengan seorang perempuan lalu ia menikahinya. Ia menjawab, "Tidak apa-apa."

As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 8; dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Ibnu Sa'ad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani.

﴿وَيَسْتَجِيبُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦ ... ﴿٢٦﴾﴾

(Dan Dia memperkenankan [doa] orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang saleh dan menambah [pahala] kepada mereka dari karunia-Nya ...)
(Qs. Asy-Syuuraa [42]: 26)

1048- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Ali bin Al Husain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mushaffa menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah Al Kindi menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda tentang firman Allah, وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦ (*Dan menambah [pahala] kepada mereka dari karunia-Nya*), "Syafaat bagi orang yang wajib masuk Neraka tapi pernah melakukan kebaikan di dunia."[1048]

﴿... إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾﴾

(... Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda [kekuasaannya] bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur)
(Qs. Asy-Syuuraa [42]: 33)

1049- Al Hakim: Abu Zakariya Al 'Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Zhabyan, ia berkata, "Kami pernah menyodorkan mushaf kepada Alqamah ... Lalu ia membaca ayat ini: إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ (*Sesungguhnya pada yang*

[1048] – *Tafsir* 7: 193.

demikian itu terdapat tanda-tanda [kekuasaannya] bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur).[*]

Katanya, melanjutkan: Ia berkata: Lalu Abdullah berkata, "Sabar adalah sebagian dari iman."[(1049)]

﴿ ... وَإِنَّكَ لَتَهْدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسْتَقِيمٖ ﴾ (٥٢)

(... *Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus*) (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 52)

1050- Al Hakim: Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Wail dari Abdullah:

Tentang firman Allah: وَإِنَّكَ لَتَهْدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسْتَقِيمٖ (*Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus*) ia berkata, "Kitabullah."[(1050)]

---

[*] Bagian ayat ini disebutkan berulang-ulang sebanyak 4 kali dalam mushaf. Pertama pada surah Ibrahim ayat 5 dan ini yang keempat.

[1049] – *Mustadrak* 2: 446. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 10. Lihat surah Al Hijr ayat 99.

[1050] – *Mustadrak* 2: 446. Adz-Dzahabi menyebutnya dalam Talkhish-nya bahwa hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Lihat surah Al Fatihah ayat 6.

✿ SURAH AZ-ZUKHRUF ✿

﴿ أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ... ﴾ (٣٢)

(Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain ...)
(Qs. Az-Zukhruf [43]: 32)

1051- Al Hakim: Da'laj bin Ahmad As-Sajzi menceritakan kepada kami (di Baghdad), Musa bin Harun dan Shalih bin Muqatil menceritakan kepada kami, Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Al 'Anazi dan Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sufyan bin Hamdawaih Al Faqih menceritakan kepada kami (di Bukhara), Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ahmad bin Janab Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dari Zubaid dari Murrah dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT membagi akhlak-akhlak kalian sebagaimana Dia membagi rezeki-rezeki kalian. Sesungguhnya Allah memberikan dunia kepada orang yang disukai-Nya dan yang tidak disukai-Nya, tapi Dia tidak memberikan iman kecuali kepada orang yang disukai-Nya.*"[1051]

﴿ فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا ٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٥﴾ ﴾

(Maka tatkala mereka membuat kami murka, kami menghukum mereka lalu kami tenggelamkan mereka semuanya [di laut]) (Qs. Az-Zukhruf [43]: 55)

1051– *Mustadrak* 1: 33-34. Ia berkata, "*Sanad*-nya *shahih*; Ahmad bin Jannab Al Mishshishi menyendiri dalam meriwayatkannya. Ini merupakan salah satu dari syarat-syarat kami bahwa kami mengeluarkan hadits yang diriwayatkan secara menyendiri oleh para perawi tsiqah jika tidak terdapat 'illatnya. Kami menemukan dua hadits penguat untuk riwayat Isa bin Yunus; salah satunya adalah termasuk syarat kitab ini yaitu Sufyan bin 'Uqbah saudara Qabishah". Kemudian ia meriwayatkannya dari jalur ini dari Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh dari Mihran bin Harun Ar-Razi dari Al Fadhl bin Al 'Abbas Ar-Razi (ia adalah Fadhlak Ar-Razi) dari Ibrahim bin Muhammad bin Hamawaih Ar-Razi dari Sufyan bin 'Uqbah saudara Qabishah dari Hamzah Az-Zayyat dan Sufyan Ats-Tsauri dari Zubaid. Di dalamnya disebutkan, "Harta" sebagai ganti dari "Dunia". Ia menambahkan, "Apabila Allah menyukai seorang hamba, Dia akan memberikan iman kepadanya." Kemudian Al Hakim berkata, "Adapun hadits penguat yang bukan syarat kitab ini adalah Abdul Aziz bin Aban". Adz-Dzahabi menguatkannya dengan menshahihkan hadits ini. Ia juga meriwayatkannya 2: 447 dari Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub dari Muhammad bin Abdul Wahhab dari Ya'la bin 'Ubaid dari Ibnu Ishaq dari Ash-Shabbah bin Muhammad dari Murrah. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 5: 246 pada permulaan hadits yang lebih panjang dari Muhammad bin 'Ubaid dari Aban bin Ishaq dari Ash-Shabbah bin Muhammad. Tapi Syakir memvonisnya dha'if karena Ash-Shabbah dha'if, dengan mengutip dari Ibnu Hibban dan Ibnu Hajar.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 17.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 6: 268 pada surah Al Qashshash ayat 82 seperti riwayat aslinya.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 158-159 pada surah An-Nisaa' ayat 39 dari Al Hakim yang termuat dalam hadits yang lebih panjang.

1052. Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid Al Hammani menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, ia mengatakan:

Aku bersama Abdullah, lalu disebutkan kepadanya tentang mati mendadak (mati secara tiba-tiba). Maka ia berkata, "Itu adalah keringanan bagi orang mukmin dan penyesalan bagi orang kafir." Kemudian ia membaca ayat: فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا ٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ (*Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka*).[1052]

﴿ وَلَمَّا ضُرِبَ ٱبْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ ﴿٥٧﴾ وَقَالُوٓا۟ ءَأَٰلِهَتُنَا خَيْرٌ أَمْ هُوَ ۚ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًۢا ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ ﴿٥٨﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَٰهُ مَثَلًا لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾ وَلَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنكُم مَّلَٰٓئِكَةً فِى ٱلْأَرْضِ يَخْلُفُونَ ﴿٦٠﴾ وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَٱتَّبِعُونِ ... ﴿٦١﴾ ﴾

(Dan tatkala putra Maryam [Isa] dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu [Quraisy] bersorak karenanya. Dan mereka berkata, "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau dia [Isa]?" mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar. Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat [kenabian] dan

---

1052_ *Tafsir* 7: 219. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 19 dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Thariq bin Syihab.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 203 bahwa Nabi SAW tidak menyukai kematian yang mendadak.

Kami jadikan dia sebagai tanda bukti [kekuasaan Allah] untuk Bani Israil. Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun. Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku ...) **(Qs. Az-Zukhruf [53]: 57-61)**

1053- Ibnu Hambal: Husyaim menceritakan kepada kami, Al 'Awwam memberitahukan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim dari Muatstsir bin 'Afazah dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pada malam Isra' aku bertemu Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa AS.*"

Sabdanya, melanjutkan: *Maka mereka saling membahas tentang hari kiamat lalu menanyakannya kepada Nabi Ibrahim. Maka ia berkata, "Ia tidak mengetahuinya." Kemudian mereka menanyakannya kepada Nabi Musa, maka ia berkata, "Aku tidak mengetahuinya". Kemudian mereka menanyakannya kepada Nabi Isa, maka ia berkata, "Adapun kapan datangnya, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Di antara yang dijanjikan Tuhanku adalah bahwa Dajjal akan keluar." Kata Nabi Isa, "Aku membawa dua tongkat. Jika ia melihatku maka ia akan meleleh seperti timah." Kata Nabi Isa, "Lalu Allah menghancurkannya...*"[1053]

[1053] – *Al Musnad* 5: 189-190. Hadits ini telah di-*takhrij* sebelumnya pada surah An-Nisaa' ayat 157-159.

Al Qurthubi menyebutnya disini dalam *Al Ahkam* 16: 105-106.

***(Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan)* (Qs. Az-Zukhruf [53]: 72)**

1054- As-Suyuthi: Hannad bin As-Sari dan 'Abd bin Humaid (dalam Az-Zuhd) meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Kalian akan melewati Shirath dengan pengampunan Allah, masuk surga dengan rahmat Allah, dan menempati tempat-tempat (di surga) sesuai amal-amal kalian.[1054]

﴿ وَقِيلِهِۦ يَٰرَبِّ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ قَوۡمٞ لَّا يُؤۡمِنُونَ ٨٨ ﴾

***(Dan [Allah mengetahui] ucapan Muhammad: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman")* (Qs. Az-Zukhruf [53]: 88)**

1055- Ibnu Katsir: Tentang firman Allah: وَقِيلِهِۦ يَٰرَبِّ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ قَوۡمٞ لَّا يُؤۡمِنُونَ *(Dan [Allah mengetahui] ucapan Muhammad, "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman")* yakni: Muhammad mengucapkan keluhannya, yakni mengadu kepada Tuhannya tentang kaumnya yang telah mendustakannya. Beliau bersabda, "*Wahai Tuhan, sesungguhnya mereka kaum yang tidak beriman.*" Dan Allah juga mengabarkannya dalam ayat lain: وَقَالَ ٱلرَّسُولُ يَٰرَبِّ إِنَّ قَوۡمِي ٱتَّخَذُواْ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ مَهۡجُورٗا ٣٠ *(Berkatalah Rasul, "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Qur`an itu sesuatu yang tidak diacuhkan")* (Qs. Al Furqaan [25]: 30)

Yang kami sebutkan ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud, Mujahid dan Qatadah.[1055]

[1054]– *Ad-Durr* 6: 23.
[1055]– *Tafsir* 7: 230. Ia berkata, "Inilah penafsiran Ibnu Jarir."

SURAH AD-DUKHAAN

1056- Ibnu Hambal: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Aswad bin Yazid dan Alqamah dari Abdullah:

Bahwa seorang laki-laki mendatanginya, lalu berkata, "Aku telah membaca *Al Mufashshal* dalam satu rakaat." Maka Abdullah berkata, "Akan tetapi Rasulullah SAW tidak melakukan seperti yang kamu lakukan. Beliau membaca surah-surah yang sepadan ...." Lalu Abu Ishaq menuturkan 10 rakaat dengan 20 surah sesuai susunan Abdullah, dengan surah terakhirnya: إِذَا ٱلشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ (*Apabila matahari digulung*) (Qs. At-Takwir [81]: 1) dan (Qs. Ad-Dukhaan).(1506)

1506- *Al Musnad* 6: 30. Ia juga meriwayatkannya dengan redaksi yang sama 6: 27 dari Hisyam bin Abdul Malik dari Abu 'Awanah dari Hushain dari Ibrahim dari Nuhaik bin Sinan As-Sullami: Bahwa ia mendatangi Ibnu Mas'ud. Di dalamnya disebutkan, "Lalu ia menyebut surah Ad-Dukhaan dan *'Amma Yatasaa'aluun*" (An-Naba') dalam satu rakaat.

Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 186 dari 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Syaqiq dari Salamah dengan redaksi yang sama tanpa riwayat ini. Di dalamnya disebutkan, "Yang terakhir adalah *Al Hawaamiim*, (*Haa' Miim*) Ad-Dukhaan, dan (*'Amma Yatasaa'aluun*)."

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 140 dari 'Abbad bin Musa dari Ismail bin Ja'far dari Israil dari Abu Ishaq dari Alqamah dan Al Aswad seperti riwayat aslinya. Ia menyebutkan 20 surah di dalamnya.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 140 pada awal surah Ar-Rahmaan, dan dari Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya). Ia juga mengutipnya disini 6: 25 dari Ath-Thabarani dengan redaksi yang sama tanpa menyebutkan hikayat ini. Dan juga dari Ath-Thabarani dari Al Aswad bin Yazid dan 'Anbasah seperti riwayat aslinya. Lihat awal surah Ghaafir, awal surah Ar-Rahmaan dan surah Al Muzzammil ayat 4.

1057- As-Suyuthi: Ibnu Abu Umar mengeluarkan (dalam Musnadnya) dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa Rasulullah SAW membaca surah (*Haa Miim*) pada shalat Maghrib yang di dalamnya disebutkan tentang kabut (asap).[1057]

﴿ فَٱرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى ٱلنَّاسَ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ رَّبَّنَا ٱكْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾ أَنَّىٰ لَهُمُ ٱلذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾ ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ﴿١٤﴾ إِنَّا كَاشِفُوا ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ﴿١٥﴾ يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾ ﴾

(Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih. [Mereka berdoa], "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami akan beriman". Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang Rasul yang memberi penjelasan, kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata, "Dia adalah seorang yang menerima ajaran [dari orang lain] lagi pula seorang yang gila". Sesungguhnya [kalau] kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali [ingkar]. [Ingatlah] hari [ketika] kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya kami adalah pemberi balasan) **(Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10-16)**

1058- Ath-Thabari: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1057] – *Ad-Durr* 6: 25.

Daud menceritakan kepada kami dari 'Amir dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata, "Hantaman yang keras: Pada perang Badar, sedang kabut (asap) telah terjadi."[1058]

1059- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim dari Masruq, ia berkata:

Seorang laki-laki menemui Abdullah lalu berkata, "Aku meninggalkan di dalam masjid seorang laki-laki yang menafsirkan Al Qur'an dengan pendapatnya. Ia berkata tentang ayat ini: يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ (*Hari ketika langit membawa kabut yang nyata*) sampai akhir, "Kabut akan menutupi mereka pada hari kiamat yang menyerang pernapasan mereka sehingga mereka terserang pilek (demam)."

Katanya melanjutkan: Maka Abdullah berkata, "Barangsiapa yang mengetahui suatu ilmu, hendaklah ia mengucapkannya; dan barangsiapa yang tidak mengetahuinya, hendaklah ia mengatakan, 'Allah lebih tahu'; karena salah satu kepahaman seseorang adalah ia mengatakan terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya, 'Allah lebih tahu'. Sesungguhnya ini terjadi ketika

---

1058- *Jami'* 25: 67. Ia mengulangnya 25: 70 tanpa "Kabut telah terjadi." Ia juga meriwayatkannya dari Ya'qub dari Ibnu 'Ulayyah dari Ayyub dari Muhammad dari Ibnu Mas'ud. Dan juga 25: 68 dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah. Ia juga meriwayatkannya 25: 70-71 dari Abu Kuraib dan Abu As-Sa'ib dari Ibnu Idris dari Al A'masy dari Ibrahim bahwa ia bertanya kepada Ikrimah tentang hantaman yang keras. Ia menjawab, "Hari kiamat." Maka ia berkata, "Tapi Abdullah bin Mas'ud mengatakan bahwa itu perang Badar." Maka ia pun mengatakan demikian. Dan juga dari Abu Kuraib dari 'Affan bin Ali dari Al A'masy dari Ibrahim. Ia juga meriwayatkan 25: 70 dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Khalid Al Hadzdza' dari Ikrimah: Ibnu Abbas berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Hantaman yang keras adalah pada perang Badar", tapi aku mengatakan, "Ia adalah hari kiamat."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 29; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih. Ia juga mengutipnya darinya dan dari 'Abd bin Humaid (dengan *sanad* yang *shahih*) dari Ikrimah.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 237 yaitu riwayat Ikrimah. Dan ia juga menyebutkan riwayat aslinya.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 7: 320 dengan dua riwayatnya.

Al Baghawi meriwayatkan dengan maknanya dalam Al *Ma'alim* 6: 121, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 7: 341, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 16: 134. Lihat surah Al Furqaan ayat 77.

orang-orang Quraisy mendurhakai Nabi SAW lalu beliau berdoa agar mereka tertimpa bencana kekeringan (kelaparan) sebagaimana yang pernah terjadi pada masa Nabi Yusuf AS. Maka bencana kelaparan menimpa mereka dan mereka mengalami keadaan sangat kritis hingga memakan tulang-tulang. Lalu ada seorang laki-laki yang memandang antara langit dan bumi seakan-akan ada kabut karena saking kritisnya kondisi saat itu. Lalu Allah SWT menurunkan ayat: يَوْمَ تَأْتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى ٱلنَّاسَ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ (*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih.*) Lalu Rasulullah SAW didatangi dan dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, mohonlah hujan kepada Allah untuk Mudhar, karena mereka telah binasa'."

Katanya, melanjutkan: Maka beliau pun berdoa untuk mereka. Lalu Allah menurunkan ayat: إِنَّا كَاشِفُوا ٱلْعَذَابِ (*Sesungguhnya [kalau] kami akan melenyapkan siksaan itu*), tapi kemudian mereka mengulangi lagi (melakukan pengingkaran), lalu Allah menurunkan ayat: يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾ (*[Ingatlah] hari [ketika] kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya kami adalah pemberi balasan*): (yakni) pada perang Badar.[1059]

[1059]– *Al Musnad* 5: 217-218. Ia juga meriwayatkannya 6: 77 dari Waki' dan Ibnu Numair dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Di dalamnya disebutkan, "Dengan bencana paceklik seperti yang pernah terjadi pada Nabi Yusuf" Sebagai ganti dari "Bencana kekeringan." Di dalamnya disebutkan, "Melihat di antara ia" sebagai ganti dari "Melihat". Di dalamnya juga disebutkan, "Maka Allah menyiksa mereka pada perang Badar" setelah kata "Kembali". Pada redaksi akhirnya disebutkan, "Ibnu Numair berkata dalam haditsnya: Maka Abdullah berkata, "Seandainya itu terjadi pada hari kiamat, tentu Allah tidak akan mencabutnya dari mereka." Ia juga meriwayatkannya 6: 113-114 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dan Manshur dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dengan makna yang sama, dengan redaksi, "Ketika Rasulullah SAW melihat orang-orang Quraisy mendurhakainya, beliau berdoa, "*Ya Allah, tolonglah aku dengan menimpakan bencana kelaparan kepada mereka seperti yang pernah terjadi pada Nabi Yusuf.*" Katanya melanjutkan: Maka mereka tertimpa bencana kelaparan yang menyebabkan segala sesuatu menjadi kering, sampai mereka makan kulit dan tulang – salah seorang dari keduanya: sampai mereka makan kulit dan tulang-, dan sesuatu seperti asap keluar dari (tubuh) salah seorang laki-laki dari mereka. Maka Abu Sufyan

mendatanginya (Nabi SAW) lalu berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya kaummu telah binasa, berdoalah kepada Allah agar mencabutnya (menghilangkannya) dari mereka.

Katanya, melanjutkan: Maka Nabi berdoa. Kemudian beliau bersabda, "Ya Allah, jika mereka mengulanginya lagi, ulangilah (siksaannya)." Ini terdapat dalam hadits Manshur-. Kemudian ia membaca ayat, "*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata.*"

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 114 dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Ia juga meriwayatkannya 6: 124-125 dari Qutaibah dari Jarir dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Di dalamnya tidak disebutkan tentang orang yang menafsirkan Al Qur'an dengan pendapatnya. Dan juga 6: 131-132 dari Yahya dari Waki' dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha seperti khabar riwayat Qutaibah. Dan juga dari Bisyr bin Khalid dari Muhammad dari Syu'bah dari Sulaiman dan Manshur dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga dari Yahya dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq seperti riwayat Ahmad dari Muhammad bin Ja'far. Dan juga dari Sulaiman bin Harb dari Jarir bin Hazim dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 77 dari Al Humaidi dari Sufyan dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq dengan redaksi yang sama. Dan juga 2: 26-27 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga 2: 30 dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama secara ringkas. Setelahnya disebutkan, "Asbath menambahkan dari Manshur: Maka Rasulullah SAW berdoa, lalu turunlah hujan dan bencana kelaparan berakhir, dan orang-orang mengeluhkan tentang banyaknya hujan. Beliau berdoa, "Ya Allah, hujanilah di sekitar kami dan jangan pada kami." Maka awan bergeser dari arah kepalanya lalu turunlah hujan di sekitar mereka."

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2155-2157 dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha seperti riwayat aslinya dengan redaksi yang panjang. Redaksi awalnya adalah, "Ketika kami sedang bersama Abdullah dan ia berbaring di antara kami, datanglah seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, ada tukang cerita di pintu-pintu Kindah sedang bercerita (mendongeng) dan menyangka bahwa ayat tentang kabut (asap) akan terjadi ...." Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Muawiyah dan Waki'; dan dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki'; dan dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir, semuanya dari Al A'masy; dan dari Yahya bin Yahya dan Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Muslim bin Shubaih dari Masruq seperti riwayat aslinya.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 135-136 dari Mahmud bin Ghailan dari Abdul Malik bin Ibrahim Al Jaddi dari Syu'bah dari Al A'masy dan Manshur dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama secara panjang lebar.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 25: 66-67 dari Isa bin Utsman bin Isa Ar-Ramli dari Yahya bin Isa dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dari Malik bin Sa'id dari Al A'masy dari Muslim dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dan Amru bin Abdul Hamid dari Jarir dari Manshur dari Abu Adh-Dhuha seperti riwayat Muslim dari Ishaq. Ia juga meriwayatkan dengan makna yang sama dari Abu Kuraib dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari 'Ashim. Ia berkata: Aku menyaksikan jenazah, dan di sana terdapat Zaid bin Ali. Lalu ia menceritakan pada hari itu dengan

﴿ إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ الْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾ ﴾

(*Sesungguhnya pohon zaqqum itu. Makanan orang yang banyak berdosa*) (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 43-44)

1060- Al Qurthubi: Abu Bakar bin Al Anbari berkata: ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu 'Ubaidah menceritakan kepada kami, ia

---

mengatakan, "Sesungguhnya asap akan datang sebelum hari kiamat ...." Maka 'Ashim membantahnya dengan riwayat dari Abdullah, lalu Zaid menerimanya. Ia juga meriwayatkannya dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Ayyub dari Ibnu Mas'ud, "Kabut (asap) telah terjadi, yaitu bencana paceklik seperti yang pernah terjadi pada masa Nabi Yusuf AS." Dan juga dari Bisyr dari Yazid dari Sa'id dari Qatadah dari Ibnu Mas'ud.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 120 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy seperti riwayat aslinya.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 430.

Ibnu Hajar berkata dalam *Al Kafi*: 148, "*Muttafaq 'alaih.*"

Az-Zamakhsyari menyebutnya dalam *Al Kasysyaf* 3: 50 pada surah Al Mu'minuun ayat 63. Ibnu Hajar berkata dalam Al Kafi: 115, "*Muttafaq 'alaih.*" Dan ini akan disebutkan nanti.

Ar-Razi menyebutkan makna ini dalam *Al Mafatih* 7: 318.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 7: 340-341 dari Al Bukhari dan Muslim.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 16: 131 dari Al Bukhari dengan riwayatnya dari Yahya dari Abu Muawiyah.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 232-233 dari Sulaiman Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang panjang lebar.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 28 dari Sa'id bin Manshur, Ahmad, 'Abd bin Humaid, Al Bukhari, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (bersama-sama dalam Ad-Dala'il) dari Masruq dengan redaksi yang panjang; dan juga dari Al Baihaqi (dalam Ad-Dala'il) secara ringkas. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Mardawaih dari jalur Abu 'Ubaidah, "Ayat tentang kabut telah terjadi." Dan juga dari jalur Abu 'Ubaidah dan Al Ahwash, "Kabut adalah bencana kelaparan yang menimpa orang-orang Quraisy sampai mereka tidak bisa melihat langit karena saking laparnya." Dan juga dari jalur 'Utbah bin Mas'ud, "Kabut telah terjadi; orang-orang tertimpa kekeringan dan kelaparan hebat sampai mereka melihat kabut di antara mereka dan langit." Dan juga dari jalur Abu Wail, "Kelaparan yang menimpa orang-orang di Mekkah."

Ibnu Al Jauzi menyebutkan bagian dari makna ini dalam *Az-Zad* 7: 341, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 16: 123.

As-Suyuthi mengutip bagian awal khabar ini dalam *Ad-Durr* 5: 321 pada surah Shaad ayat 86 dari Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih dari Masruq dengan redaksi yang sama.

berkata: Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Ibnu 'Ajlan dari 'Aun dari Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud, ia mengatakan:

Abdullah bin Mas'ud mengajar seorang laki-laki: إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ ٱلْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾ (*Sesungguhnya pohon zaqqum itu. Makanan orang yang banyak berdosa*) lalu laki-laki tersebut membaca, "*Tha'amul Yatim* (tidak membaca *Tha'amul Atsim).*" Lalu Abdullah membetulkannya dan laki-laki tersebut tetap membacanya salah. Ketika Abdullah melihat bahwa lidah laki-laki tersebut tidak bisa benar dalam membacanya, ia berkata kepadanya, "Bisakah kamu membaca dengan baik, "*Tha'amul Fajir*"? Laki-laki tersebut berkata, "Ya." Maka Abdullah berkata, "Lakukanlah!" (1060)

1060– *Ahkam* 16: 149. Ia berkata, "Tidak ada alasan bagi orang-orang bodoh untuk mengganti huruf Al Qur`an dengan huruf lain, karena itu hanya dilakukan untuk mendekatkan (artinya) bagi orang yang sedang belajar." Kemudian ia berkata: Az-Zamakhsyari berkata, "Ini merupakan dalil bahwa mengganti suatu kalimat dengan kalimat lain diperbolehkan jika artinya mendekati."

Ar-Razi meriwayatkan kisah ini dalam *Al Mafatih* 1: 112 pada pembukaannya. Setelahnya disebutkan: Kemudian Abdullah berkata, "Bukan suatu kesalahan bila dalam Al Qur`an kata Al 'Alim dibaca Al Hakim, tapi (yang salah adalah) meletakkan ayat rahmat pada ayat adzab." Tapi Ar-Razi menolak pendapat ini karena menurutnya tidak ada riwayat dari salah seorang sahabat tentang hal ini yang dapat membela madzhab ini. Ia juga meriwayatkan kisah ini secara ringkas disini 7: 324 dari Abu Hanifah.

❁ SURAH AL JAATSIYAH ❁

***

❁ SURAH AL AHQAAF ❁

1061- Ibnu Hambal: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW membacakan kepadaku surah yang termasuk dalam rumpun surah-surah *Ats-Tsalatsin* (terdiri dari 30 ayat lebih), yaitu termasuk surah *Aalu Haa Miim*, yakni Al Ahqaaf."

Katanya, melanjutkan: Apabila surah tersebut terdiri dari 30 ayat lebih, ia dinamakan *Ats-Tsalatsin* ....[1061]

﴿ وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ
قَالُوٓا۟ أَنصِتُوا۟ ۖ فَلَمَّا قُضِىَ وَلَّوْا۟ إِلَىٰ قَوْمِهِم مُّنذِرِينَ ﴿٢٩﴾ قَالُوا۟ يَٰقَوْمَنَآ إِنَّا

[1061]_ *Al Musnad* 6: 35 yang termuat dalam hadits panjang tentang perbedaan qiraah. Ia juga meriwayatkannya 6: 39-40 dari Abdush Shamad dan 'Affan dari Hammad dari 'Ashim dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga dari Yahya bin Adam dari Abu Bakar dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 155 dari Rauh dari Hammad dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Dan juga 5: 306 dari Abdurrahman dari Hammam dari 'Ashim dari Abu Wail dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 37. Ia berkata, "Dengan *sanad* yang bagus."

سَمِعْنَا كِتَٰبًا أُنزِلَ مِنۢ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِىٓ إِلَى

ٱلْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾

(Dan [Ingatlah] ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur`an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan [nya] lalu mereka berkata, "Diamlah kamu [untuk mendengarkannya]" ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya [untuk] memberi peringatan. Mereka berkata, "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan Kitab [Al Qur`an] yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus)
(Qs. Al Ahqaaf [46]: 20-30)

1062- Ibnu Hambal: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari 'Ubaidillah bin 'Utbah dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Malam ini aku menginap untuk membacakan (Al Qur`an) kepada bangsa Jin, beberapa personel dari mereka, di Al Hajun.*"(1062)

1062– *Al Musnad* 6: 25. Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 26: 21 dari Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb dari pamannya dari Yunus dari Az-Zuhri dari 'Ubaidillah bin Abdullah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Serombongan Jin" sebagai ganti dari "Beberapa personel dari mereka."

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 4: 66; dan dari 'Abd bin Humaid dan Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*). Dan juga dari Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala`il*) dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 275 dari Ath-Thabari. Ia menyebutkan tempat ini yang termuat dalam khabar lain 7: 277 yang ia kutip dari Al Baihaqi.

Ar-Razi juga menyebutnya dalam *Al Mafatih* 8: 238 yang termuat dalam khabar lain yang disebutkan pada surah Al Jin ayat 1.

Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Az-Zad* 7: 379.

1063- Muslim: Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Khalid dari Abu Ma'syar dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Pada malam Jin aku tidak bersama Rasulullah SAW. Padahal sesungguhnya aku sangat ingin bersama beliau (pada saat itu)."[(1063)]

1063 – *Shahih*-nya 1: 333. Ar-Rabi' meriwayatkan dalam *Al Musnad* 1: 34 dari Abu 'Ubaidah dari Jabir bin Zaid, ia berkata: Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud bahwa pada malam Jin Nabi SAW membolehkannya berwudhu dengan minuman yang terbuat dari anggur. Padahal aku telah mendengar beberapa orang sahabat berkata, "Ibnu Mas'ud tidak hadir pada malam itu. Orang yang meriwayatkan secara *marfu'* darinya bohong, dan Allah lebih mengetahui hal yang ghaib." Ar-Rabi' juga menyebutnya lagi 2: 54.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 9 dari Musa bin Ismail dari Wuhaib dari Daud dari 'Amir dari 'Alqamah dari Ibnu Mas'ud, "Tidak ada seorang pun dari kami yang bersama beliau."

Al Hakim berkata dalam Al *Mustadrak* 1: 269, "Keduanya (Bukhari dan Muslim) sepakat mengeluarkan hadits Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah bahwa ia tidak bersama Nabi SAW pada malam Jin."

Ar-Razi menyebutkan dalam *Al Mafatih* 7: 355 beberapa perbedaan riwayat tentang kehadiran Ibnu Mas'ud pada malam Jin.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 16: 213-214 dari Ad-Daraquthni, "Dikatakan bahwa Ibnu Mas'ud ia tidak hadir bersama Nabi SAW pada malam Jin."

Alqamah bin Qais, Abu 'Ubaidah bin Abdulah dan lain-lainnya juga meriwayatkan darinya bahwa ia berkata, "Aku tidak hadir pada malam Jin." Ia juga mengutip dari Ad-Daraquthni dari Abu Muhammad bin Sha'id dari Abu Al Asy'ats dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Daud bin Abu Hindun dari 'Amir dari 'Alqmah bahwa ia berkata kepada Abdullah bin Mas'ud, "Apakah ada salah seorang dari kalian yang hadir pada malam ketika Rasulullah SAW didatangi dai Jin?" Ia menjawab, "Tidak ada." Ad-Daraqutni berkata, "*Sanad* ini *shahih*; tidak yang diperselisihkan tentang keadilan perawinya." Ia juga berkata: dari Amru bin Murrah, ia berkata: aku bertanya kepada Abu 'Ubaidah, "Apakah Abdullah bin Mas'ud hadir pada malam Jin?" Ia menjawab, "Tidak."

Al Qurthubi mengutip dari As-Suhaili bahwa mereka berjumlah tujuh jin .... Dikatakan bahwa nama-nama mereka adalah, "Syashir, Mashir, Mansyi, Masyi dan Al Ahqab. Lima nama ini disebutkan oleh Ibnu Duraid. Di antara mereka adalah 'Amru bin Jabir. Ibnu Salam menyebutnya dari jalur Abu Ishaq As-Sabi'i dari guru-gurunya dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ketika ia bersama beberapa orang sahabat Nabi SAW, tiba-tiba terdengar angin ribut lalu datang lagi angin ribut yang lebih besar. Ternyata ada ular yang tewas. Lalu salah seorang dari kami menyobek jubahnya kemudian mengafani sebagian tubuh ular tersebut lalu menguburnya. Pada waktu malam telah gelap, datanglah dua orang perempuan yang bertanya, "Siapakah di antara kalian yang telah mengubur 'Amru bin Jabir?" Kami menjawab, "Kami tidak kenal 'Amru bin Jabir". Keduanya berkata, "Jika kalian mengharapkan pahala, maka kalian telah menemukannya. Ada beberapa Jin kafir yang bertarung dengan jin-jin mukmin, lalu 'Amru tewas. Dialah ular yang kalian lihat. Ia termasuk rombongan Jin yang mendengar Al Qur'an dari Nabi Muhammad SAW lalu kembali kepada kaumnya untuk memberikan peringatan."

1064- Ibnu Hambal: Ismail menceritakan kepada kami, Daud dan Ibnu Abu Zaidah Al Ma'na mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Alqamah, ia mengatakan: Aku bertanya kepada Ibnu Mas'ud, "Apakah ada di antara kalian yang menemani Rasulullah SAW pada malam Jin?" Ia menjawab, "Tidak ada salah seorang dari kami yang menemani beliau. Tapi kami pernah kehilangan beliau pada suatu malam. Lalu kami berkata, "Mungkin beliau dibunuh tiba-tiba atau dibawa pergi? apakah gerangan yang beliau lakukan?"

Katanya, melanjutkan: Lalu kami menghabiskan malam yang sangat buruk ini. Kemudian pada awal pagi –atau: ketika waktu sahur [sebelum Subuh]- beliau muncul dari arah Hira'. Lalu kami berkata, "Wahai Rasulullah." Kemudian mereka menceritakan apa yang terjadi pada mereka. Maka beliau bersabda, *"Ada seorang dai dari bangsa Jin yang datang kepadaku, lalu aku menemui mereka dan membacakan (Al Qur`an) kepada mereka."*

Katanya, melanjutkan: Lalu beliau mengajak kami dan memperlihatkan kepadaku bekas-bekas mereka dan dan bekas api-api mereka .... Mereka termasuk golongan Jin padang pasir.[(1064)]

Ibnu Salam menyebutkan riwayat lain bahwa yang mengafaninya adalah Shafwan bin Al Mu'aththal.

Al Qurthubi berkata, "Khabar ini disebutkan oleh Ats-Tsa'labi dengan redaksi yang sama." Ia berkata: Tsabit bin Quthbah berkata, "Beberapa orang datang menemui Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Ketika kami sedang dalam perjalanan, kami melihat ular yang berlumuran darah, lalu salah seorang laki-laki dari kami mengambilnya kemudian menguburnya. Lalu datanglah rombongan lain kemudian bertanya, "Siapakah di antara kalian yang telah mengubur 'Amru?." Kami bertanya, "Siapakah 'Amru?" Mereka menjawab, "Ular yang kalian kubur di tempat anu. Ia termasuk salah satu rombongan yang mendengarkan Al Qur'an dari Nabi SAW. Telah terjadi peperangan antara dua kelompok Jin muslim dengan jin kafir lalu ia terbunuh."

Al Qurthubi berkata, "Khabar ini merupakan bukti bahwa Ibnu Mas'ud tidak ikut dalam perjalanan tersebut dan tidak ikut menguburnya. *Wallahu A'lam.*"

[1064]– *Al Musnad* 6: 93-94. Di dalamnya disebutkan tambahan tentang bekal Jin dan bekal binatang tunggangan mereka, yaitu tulang dan kotoran; dan larangan beristinja' dengan keduanya.

1065- Al Hakim: Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, 'Abdan Al Ahwazi memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah, ia mengatakan:

Mereka turun mendatangi Nabi SAW ketika beliau sedang membaca Al Qur`an di Bathnu Nakhlah. Saat mereka mendengar, قَالُوٓا۟ أَنصِتُوا۟ *(Mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)"* mereka mengatakan, "Diamlah!." Mereka berjumlah sembilan, salah satunya bernama Zauba'ah. Maka Allah *'Azza Wa Jalla* menurunkan ayat: وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓا۟ أَنصِتُوا۟ *(Dan [Ingatlah] ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur`an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan [nya] lalu mereka berkata, "Diamlah kamu [untuk mendengarkannya*]") sampai ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ *(kesesatan yang nyata.)* (32)[(1065)]

Banyak hadits yang diriwayatkan dalam bab ini. Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 1: 332-333 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abdul A'la dari Daud dari 'Amir dari 'Alqamah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ali bin Hujr As-Sa'di dari Ismail bin Ibrahim dari Daud dengan sanad ini. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abdullah bin Idris dari Daud dari Asy-Sya'bi dari Alqamah.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 141-143 dari Ali bin Hujr dari Ismail bin Ibrahim dengan redaksi yang sama. Abu Isa berkata, "*Hasan shahih.*"

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 274-275 dari Ahmad dari Ismail bin Ibrahim dengan sanadnya. Dan juga dari Muslim dari Ali bin Hujr dengan redaksi yang sama, dan dari Muhammad bin Al Mutsanna dengan sanadnya.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam Al *Ma'alim* 6: 141 dari Ismail bin Abdul Qahir dari Abdul Ghaffar bin Muhammad dari Muhammad bin Isa Al Jaludi dari Ibrahim bin Sufyan dari Muslim bin Al Hajjaj dari Muhammad bin Al Mutsanna dengan sanadnya. Ia juga menyebutkan riwayat Muslim dari Ali bin Hujr.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 7: 388 dari Muslim dari Alqamah.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 44-45 dari 'Abd bin Humaid, Ahmad, Muslim dan At-Tirmidzi dari Alqamah.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 3 pada surah Al Jin ayat 1 dari 'Amir Asy-Sya'bi dari Alqamah dengan redaksi yang sama.

[1065]– *Mustadrak* 2: 456. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 44; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Mani'. Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (bersama-sama dalam *Ad-Dala`il*).

1066- Al Bukhari: 'Ubaidillah bin Sa'id menceritakan kepadaku, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Ma'n bin Abdurrahman, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku bertanya kepada Masruq, "Siapakah yang memberitahukan kepada Nabi SAW tentang Jin-Jin tersebut ketika mereka mendengarkan Al Qur`an?" Ia menjawab, Ayahku –yakni Abdullah- menceritakan kepadaku bahwa yang memberitahukan kepada beliau adalah sebuah pohon."[1066]

1067- Ibnu Hambal: Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Abu 'Umais 'Utbah bin Abdullah bin 'Utbah bin Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepadaku dari Abu Fazarah dari Abu Zaid Maula 'Amru bin Huraits Al Makhzumi dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan:

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 273 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Ahmad Az-Zubairi dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 7: 280 dari Sufyan At-Tsauri dari 'Ahsim dari Zirr dari Ibnu Mas'ud, "Mereka berjumlah sembilan, salah satunya Zauba'ah. Mereka mendatangi beliau dari pangkal pohon korma."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 16: 215-216. Az-Zamakhsyari menyebutkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 450. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 150 dengan riwayat Al Hakim.

[1066]– *Shahih*-nya 5: 46. Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 333 dari Sa'id bin Muhammad Al Jarmi dan Ubaidillah bin Sa'id dari Abu Usamah dari Mis'ar dari Ma'n dari ayahnya dari Masruq dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dari keduanya dalam *At-Tafsir* 7: 274.

As-Suyuthi juga mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 44, dan dari Ibnu Mardawaih.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 16: 216 dari Muslim.

Ar-Razi menyebutkan arti ini dalam *Al Mafatih* 8: 238 pada surah Al Jin ayat 1 yang termuat dalam *atsar* berikutnya, dengan redaksi: Dalam riwayat lain disebutkan: Lalu mereka bertanya kepada Rasulullah SAW? "Siapakah Anda?" Nabi menjawab, "*Aku adalah Nabi Allah.*" Mereka bertanya lagi, "Siapakah yang menjadi saksimu atas pernyataanmu?" Beliau menjawab, "*Pohon ini, kemarilah wahai pohon.*" Maka pohon tersebut datang dengan menyeser rantingnya hingga berdiri tegak di hadapan beliau. Lalu beliau bertanya, "*Kesakstan apa yang akan kau berikan kepadaku?*" Pohon tersebut menjawab, "Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah." Nabi bersabda, "*Pergilah engkau.*" Maka pohon tersebut kembali ke tempatnya semula ...."

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 4-5 pada ayat yang sama.

Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW di Mekkah dan beliau bersama beberapa orang sahabatnya, beliau bersabda, "*Hendaklah ikut bersamaku salah seorang dari kalian, dan jangan sampai yang ikut bersamaku orang yang dalam hatinya masih ada kecurangan meski sebesar zarrah.*"

Katanya, melanjutkan: Maka aku berdiri bersama beliau. Lalu aku keluar bersama Rasulullah SAW, dan ketika kami sampai di dataran tinggi Mekkah, aku melihat rombongan yang sangat banyak.

Katanya, melanjutkan: Lalu Rasulullah SAW menggaris untukku suatu garis lalu bersabda, "*Berdirilah disini sampai aku datang lagi kepadamu.*"

Katanya, melanjutkan: Maka aku pun berdiri, dan Rasulullah SAW berjalan menghampiri mereka. Maka kulihat mereka berlompatan menghampiri beliau.

Katanya, melanjutkan: Maka beliau menghabiskan semalam suntuk bersama mereka hingga beliau datang kepadaku pada waktu fajar. Lalu beliau bertanya kepadaku, "*Kamu tetap berdiri, wahai Ibnu Mas'ud?*" Katanya: Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, bukankah Anda telah bersabda kepadaku, '*Berdirilah sampai aku datang kepadamu*'."

Katanya, melanjutkan: Kemudian beliau bersabda kepadaku, "*Apakah kamu masih punya wudhu? ....*" Ketika beliau berdiri hendak shalat, dua orang Jin mendatangi beliau lalu berkata, "Wahai Rasulullah, kami ingin Anda menjadi imam kami dalam shalat."

Katanya, melanjutkan: Maka Rasulullah SAW menyuruh keduanya berbaris di belakangnya lalu beliau shalat mengimami kami.

Setelah beliau selesai aku bertanya, "Siapakah mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Mereka adalah bangsa Jin yang mengadukan masalah mereka kepadaku ....*"[1067]

[1067]– *Al Musnad* 6: 177-178. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Abu Zaid Maula Amru bin Huraits *majhul*. Atsar kelanjutannya adalah tentang larangan beristinja` dengan tulang dan kotoran, dan berwudhu dengan minuman anggur. Dalam masalah ini telah diriwayatkan banyak hadits. Ia juga meriwayatkannya 6: 165 dari Abu Sa'id dari Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid dari Abu Rafi' dari Ibnu Mas'ud secara ringkas sekali, dengan redaksi: Rasulullah SAW pada malam Jin membuat garis di sekelilingnya. Salah seorang dari mereka datang seperti sekumpulan pohon korma. Beliau lalu bersabda kepadaku, "Jangan beranjak dari tempatmu." Lalu beliau membacakan kepada mereka Kitab Allah *'Azza Wa Jalla*. Ketika mereka melihat serombongan makhluk, beliau bersabda, "*Sepertinya itulah mereka.*" Syakir menilainya *shahih*.

Ath-Thabari meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam Al *Jami'* 26: 20-21 dari Bisyr dari Yazid dari Sa'id dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, "*Dan (Ingatlah) ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu*", Ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa mereka didatangkan kepada beliau dari Ninewa." Katanya, melanjutkan: Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku disuruh untuk membacakan Al Qur`an kepada bangsa Jin, siapakah di antara kalian yang ingin ikut denganku?*" Maka mereka diam. Lalu beliau menawarkan lagi kepada mereka dan mereka tetap diam. Kemudian beliau menawarkan lagi yang ketiga dan mereka tetap diam. Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, Anda adalah seorang pemimpin." Lalu Ibnu Mas'ud ikut dengan beliau. Kemudian Rasulullah SAW masuk ke jalan perbukitan yang bernama *Al Hajun*.

Katanya, melanjutkan: Lalu Rasulullah SAW membuat garis untuk Abdullah agar ia tetap berada di tempatnya.

Katanya, melanjutkan: Maka aku pun berada di tempat tersebut dan aku melihat makhluk-makhluk seperti burung elang yang berjalan dengan mengepakkan sayapnya. Aku juga mendengar suara sangat gaduh hingga aku khawatir akan Rasulullah SAW. Kemudian beliau membaca Al Qur`an. Setelah beliau kembali, aku bertanya, "Wahai Nabi Allah, suara gaduh apakah yang aku dengar?." Beliau menjawab, "*Mereka berkumpul kepadaku untuk mengadukan rekan mereka yang terbunuh, lalu aku memutuskan hukumnya secara benar.*" Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam dari Abu Zur'ah Wahb bin Rasyid dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Utsman bin Syabbah Al Khuza'i dari Ibnu Mas'ud, dengan redaksi: Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya di Mekkah, "*Siapa di antara kalian yang ingin menghadiri acara Jin malam ini, ia bisa ikut.*" Ternyata tidak ada seorang pun dari mereka yang hadir selain aku.

Katanya, melanjutkan: Maka kami pun pergi dan ketika kami sampai di dataran tinggi Mekkah, Nabi membuat garis untukku dengan kakinya lalu menyuruhku duduk. Kemudian beliau berjalan lalu berdiri dan mulai membaca Al Qur`an. Maka beliau dikerumuni jumlah yang sangat banyak yang menghalangi antara aku dan beliau sehingga aku tidak mendengar suaranya. Kemudian mereka bubar seperti berjalannya awan hingga hanya tersisa beberapa Jin saja. Beliau selesai menjelang waktu fajar lalu beranjak ketika kondisi sudah terang. Lalu beliau mendatangiku dan bertanya, "*Apa yang dilakukan rombongan Jin tadi?*" Aku menjawab, "Itulah mereka, wahai Rasulullah." Maka beliau mengambil tulang atau kotoran (tinja) atau tengkorak lalu memberikannya

kepada mereka sebagai bekal. Kemudian beliau melarang seseorang menggunakan kotoran atau tulang. Dan juga dari Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb dari pamannya Abdullah bin Wahb dari Yunus dari Ibnu Syihab dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Abdul A'la dari Ibnu Tsaur dari Ma'mar dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdullah bin Amru bin Ghailan Ats-Tsaqafi bahwa ia berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Diceritakan kepadaku bahwa engkau bersama Rasulullah SAW pada malam ketika utusan Jin datang kepada beliau." Ia menjawab, "Benar." Ia bertanya lagi, "Bagaimana ceritanya?" ...., maka ia menyebutkan kisahnya seluruhnya. Ia menyebutkan bahwa Nabi SAW membuat garis untuknya dan berkata, "*Jangan bergeser dari tempatmu ....*" Ia menyebutkan bahwa benda seperti asap hitam menutupi Rasulullah SAW sehingga ia (Ibnu Mas'ud) ketakutan tiga kali. Kemudian menjelang Subuh Rasulullah mendatangiku lalu bertanya, "*Apakah kamu tidur?*" Aku menjawab, "Tidak, demi Allah. Sungguh aku berniat meminta tolong kepada orang-orang agar aku mendengarmu menghalau mereka dengan tongkatmu. Anda mengatakan, "*duduklah.*" Nabi bersabda, "Seandainya kamu keluar (dari garis), aku tidak menjamin sebagian dari mereka tidak akan menyambarmu." Kemudian beliau bertanya, "*Apakah kamu melihat sesuatu?*" Ia menjawab, "Ya, aku melihat laki-laki hitam memakai pakaian putih." Nabi bersabda, "*Mereka adalah Jin Nashibin yang meminta bekal kepadaku.*" Dan juga dari Ibnu Abdul A'la dari Ibnu Tsaur dari Ma'mar dari Qatadah dengan redaksi yang sama secara ringkas. Setelahnya disebutkan, "Ketika Ibnu Mas'ud tiba di Kufah, ia melihat *Az-Zuth*, yaitu kaum yang tinggi hitam dan membuatnya takut." Ia berkata, "Menyingkirlah kalian." Maka dikatakan kepadanya, "Mereka adalah kaum *Az-Zuth.*" Maka ia berkata, "Alangkah miripnya mereka dengan rombongan Jin yang datang kepada Nabi SAW."

Al Hakim meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam Al *Mustadrak* 2: 503-504 pada awal surah Al Jin dari Abu Al Husain Ubaidillah bin Muhammad Al Balkhi (dari kitab (tulisan) aslinya) dari Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sullami dari Abu Shalih Abdullah bin Shalih dari Al-Laits bin Sa'd dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Abu Utsman bin Syabbah Al Khuza'i –seorang laki-laki Syam- dari Abdullah bin Mas'ud seperti hadits riwayat Ath-Thabari dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam. Al Hakim berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam-imam yang tsiqah dari seorang laki-laki yang *Majhul* (tidak diketahui identitasnya) dari Abdullah bin Mas'ud." Adz-Dzahabi berkata, "Shahih menurut segolongan ulama."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam Al *Ma'alim* 6: 141 dengan redaksi yang panjang.

Az-Zamakhsyari menyebutnya dalam Al Kasysyaf 3: 450-451.

Ibnu Hajar berkata dalam Al Kafi: 150-151, "Aku tidak menemukan redaksinya secara lengkap dalam satu bentuk, tapi yang kutemukan terpisah-pisah." Ia menyebutkan riwayat-riwayat: Ath-Thabari dari jalur Qatadah, Al Hakim, Ath-Thabarani, Ad-Daraquthni dari jalur Abu Utsman bin Syabbah Al Khuza'i, Ath-Thabari dari riwayat Amru bin Ghailan Ats-Tsaqafi, dan Ibnu Abu Hatim dari riwayat Ikrimah.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 388-389 dari Qatadah secara ringkas. Ia menyebutkan riwayat Ibnu Mas'ud bahwa mereka berjumlah sembilan.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 16: 211-213 dengan redaksi yang panjang. Ia berkata: Ma'mar meriwayatkan maknanya dari Qatadah dan Syu'bah dari Ibnu Mas'ud. Tapi dalam haditsnya tidak disebutkan minuman dari Jus korma. Ia menyebutkan riwayat Abu Utsman An-Nahdi bahwa Ibnu Mas'ud melihat *Zuth* lalu berkata, "Aku tidak melihat yang serupa dengan mereka selain Jin pada malam Jin." Ia mengulang dengan makna yang sama 19: 3-4 pada surah Al Jin ayat 1.

Ar-Razi meriwayatkan makna yang sama dalam *Al Mafatih* 8: 238 pada ayat yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 275-276 dari Ath-Thabari dari Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb. Dan juga dari Ath-Thabari dari Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam. Dan juga dari Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala'il*) dari hadits Abdullah bin Shalih –sekretaris Al-Laits- dari Al-Laits dari Yunus. Dan juga dari Ishaq bin Rahawaih dari Jarir dari Qabus bin Abu Zhabyan dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud. Dan juga dari Al Hafizh Abu Nu'aim dari jalur Musa bin 'Ubaidah dari Sa'id bin Al Harits dari Abu Al Mu'alla dari Ibnu Mas'ud. Dan juga dari Abu Nu'aim dari Abu Bakar bin Malik dari Abdullah bin Ahmad bin Hambal dari ayahnya dari 'Affan dan Ikrimah dari Mu'tamir dari ayahnya dari Abu Tamimah dari Amru –ia berkata: mungkin ia mengatakan: Al Bakali-; ia menceritakannya dari Amru dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi yang sama. Ibnu Katsir berkata, "Ia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang dan sangat *gharib*." Dan juga dari Ath-Thabari dari Ibnu Abdul A'la dari Ibnu Tsaur dari Ma'mar dari Yahya. Dan juga dari Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi dari Abu Abdurrahman As-Sullami dan Abu Nashr bin Qatadah dari Abu Muhammad Yahya bin Manshur Al Qadhi dari Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Al Busyanji dari Rauh dari Shalah dari Musa bin Ali bin Rabah dari ayahnya dari Abdullah bin Mas'ud dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan: Ia berkata: Pada keesokan harinya aku mengatakan, "Aku akan memberitahukan apa yang kuketahui tentang Rasulullah SAW (pada malam Jin)." Katanya melanjutkan: Maka aku pergi dan melihat tempat menderum 60 onta." Hadits pertamanya adalah, "Rasulullah SAW memintaku untuk ikut bersama beliau. Beliau bersabda, *"Serombongan Jin -15 Bani Ikhwah dan Bani 'Am- datang kepadaku pada malam ini lalu aku membacakan Al Qur'an pada mereka ....*" Dan juga 7: 278 dari Ahmad bin Hambal dari Abu Sa'id. Dan juga dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Abdullah Azh-Zhahrani dari Hafsh bin Umar Al 'Adni dari Al Hakam bin Aban dari Ikrimah, tentang firman Allah, *"Dan (Ingatlah) ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu."* Ia berkata, "Mereka berjumlah 12.000 Jin yang datang dari jazirah Mosul. Ia menyebutkan hadits seperti riwayat Ahmad dari Abu Sa'id." Dan juga 7: 279 dari Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dari Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qatadah dengan redaksi riwayat Ath-Thabari dari Bisyr.

Ibnu Katsir berkata, "Jalur-jalur riwayat ini menunjukkan bahwa Nabi SAW pergi menemui bangsa Jin secara sengaja lalu membacakan Al Qur'an kepada mereka. Bisa juga ditafsirkan bahwa mereka mendengarnya lalu mereka datang kepada Nabi SAW; seperti riwayat Ibnu Mas'ud yang menyebutkan bahwa ia berada jauh dari mereka ketika Nabi berbicara dengan mereka." Ia juga mengutipnya 7: 283-284 dengan redaksi yang sangat panjang dari Al Hafizh Abu Nu'aim (dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah*) dari Sulaiman bin Ahmad dari Muhammad bin 'Abdat Al Mishshishi dari Abu At-Taubah Ar-Rabi' dari Nafi' dari Muawiyah bin Salam dari Zaid bin Aslam dari Abu Salam dari orang yang menceritakan kepadanya dari Amru bin Ghailan Ats-Tsaqafi. Redaksi awalnya adalah: Aku menemui Abdullah bin Mas'ud lalu berkata kepadanya, "Diceritakan kepadaku bahwa engkau bersama Rasulullah SAW pada malam ketika rombongan Jin datang kepada beliau." Ia menjawab, "Ya." Aku berkata lagi, "Ceritakanlah kepadaku bagaimana kisahnya." Ia menjawab, "Masing-masing laki-laki Ahlush Shuffah dibawa orang yang yang hendak menjamunya makan malam. Tapi aku dibiarkan dan tidak ada seorang pun yang membawaku. Lalu Rasulullah SAW melewatiku ...." Ia menyebutkan bahwa ia dibawa Nabi ke rumah Ummu Salamah, tapi beliau tidak mendapatkan makan malam, lalu beliau kembali ke masjid, lalu ada budak

1068- Ibnu Hambal: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Mina' dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan:

Aku bersama Nabi SAW pada malam ketika rombongan Jin datang kepada beliau. Setelah beliau selesai, beliau bernapas. Maka aku bertanya, "Ada ada denganmu?" Beliau menjawab, "*Aku diberitahu akan kematianku.*"(1068)

---

perempuan yang mengirimkan (makanan) kepadanya. Kemudian keduanya pergi ke Baqi' Al Gharqad. Lalu ia menceritakan kisah pertempuan Nabi dengan bangsa Jin.

Ibnu Katsir berkata, "*Sanad* ini sangat *gharib*, tapi ada laki-laki yang tidak jelas dan tidak disebutkan namanya."

1068 – *Al Musnad* 6: 144. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 277-278. Ia berkata, "Demikianlah yang aku lihat dalam *Al Musnad* secara ringkas. Al Hafizh Abu Nu'aim meriwayatkannya (dalam kitabnya *Dala'il An-Nubuwwah*). Ia berkata: Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hambal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Mina' dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku bersama Rasulullah SAW pada malam ketika rombongan Jin datang kepada beliau. Lalu beliau bernapas. Maka aku bertanya, "Ada apa denganmu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Aku diberitahukan akan kematianku, wahai Ibnu Mas'ud.*" Maka aku berkata, "Pilihlah penggantimu!" Beliau bertanya, "*Siapa?*" Aku menjawab, "Abu Bakar." Lalu beliau terdiam. Kemudian setelah satu jam beliau bernapas lagi. Maka aku bertanya, "Ada apa denganmu wahai Rasulullah? demi ayah dan ibuku." Beliau menjawab, "Aku diberitahu akan kematianku." Aku berkata, "Pilihlah penggantimu." Beliau bertanya, "*Siapa?*" Aku menjawab, "Umar." Kemudian beliau diam, lalu setelah satu jam beliau bernapas lagi. Maka aku bertanya, "Ada apa denganmu?" Beliau menjawab, "*Aku diberitahu akan kematianku.*" Aku berkata, "Pilihlah penggantimu." Beliau bertanya, "*Siapa?*" Aku menjawab, "Ali bin Abu Thalib." Maka Nabi SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya; seandainya mereka mentaatinya, mereka pasti akan masuk surga semuanya.*"

Hadits ini sangat *gharib*, bahkan lebih tepat dikatakan tidak *Mahfuzh*. Kalaupun Shahih, maka ini terjadi setelah mereka datang kepada beliau di Madinah .... Abu Nu'aim juga meriwayatkannya dari Ath-Thabarani dari Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami dari Ali bin Al Husain bin Abu Burdah dari Yahya bin Sa'id Al Aslami dari Harb bin Shubaih dari Sa'id bin Maslamah dari Abu Murrah Ash-Shan'ani dari Abu Abdullah Al Jadali dari Ibnu Mas'ud. Ia menyebutkannya dan menuturkan kisah pemilihan pengganti (khalifah) beliau. *Sanad* ini sangat *gharib* dan asing."

✿ SURAH MUHAMMAD ✿

﴿ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَآ أَنْهَٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ ... ﴿١٥﴾ ﴾

([Apakah] perumpamaan [penghuni] jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan ...) (Qs. Muhammad [47]: 15)

1069- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata, "Sungai-sungai surga memancar bukit misik."[1069]

1069– *Tafsir* 7: 295.

﴿ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً فَقَدْ جَآءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرَىٰهُمْ ﴿١٨﴾ ﴾

(Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat [yaitu] kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang?) (Qs. Muhammad [47]: 18)

1070- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wail, ia berkata: Aku duduk bersama Abdullah dan Abu Musa, lalu keduanya mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا يَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ وَيُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ. قَالَ: قُلْنَا: وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ *(Sesungguhnya menjelang datangnya hari Kiamat akan ada hari-hari dimana kebodohan (dalam ilmu agama) merajalela dan ilmu dicabut, dan akan banyak terjadi Al Harj)*. Katanya, melanjutkan: Maka kami berkata, "Apakah *Al Harj* itu?" Beliau menjawab, "*Pembunuhan.*"[1070]

[1070]– *Al Musnad* 5: 257. Ia juga meriwayatkannya 5: 312 dari Abu An-Nadhr dari Al Asyja'i dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "*Fihinna*" sebagai ganti dari "*Fiha*". Dan juga 5: 323 dari Muawiyah bin Amru dari Zaidah dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 149 dari Husain bin Ali dari Zaidah dari Sulaiman dari Syaqiq dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 106-107 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Washil dari Abu Wail dari Abdullah. Ia berkata: Aku menduga ia meriwayatkannya secara *marfu'* .... Ia ragu disini. Kemudian ia menisbatkan tafsir *Al Harj* kepada Abu Musa, "Abu Musa berkata, "*Al Harj* dalam bahasa Ethiopia adalah pembunuhan."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 9: 48-49 dari 'Ubaidillah bin Musa dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang sama. Ia menisbatkan seluruh hadits ini kepada Abu Musa. Ia juga meriwayatkannya dari Qutaibah dari Jarir dari Al A'masy dari Abu Wail. Dan juga dari Muhammad dari Ghundar dari Syu'bah dari Washil dari Abu Wail seperti hadits Ahmad dari Muhammad bin Ja'far. Penyusun Fahras Al Bukhari menisbatkan hadits ini kepada Abu Musa, bukan kepada Ibnu Mas'ud. Lihat atsar 1075.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2056-2057 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari ayahnya dan Waki' dari Al A'masy; dan dari Abu Sa'id Al Asyaj dari Waki' dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Ia juga

1071- Ibnu Hambal: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Basyir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sayyar dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Kami bersama Abdullah ..., lalu ia menuturkan, Dari Nabi SAW, أَنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ وَفُشُوَّ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ وَقَطْعَ الْأَرْحَامِ وَشَهَادَةَ الزُّورِ وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ (*Sesungguhnya menjelang hari Kiamat akan ada salam khusus, menjamurnya perdagangan [bisnis merajalela] hingga perempuan membantu suaminya berdagang [mencari nafkah], terputusnya silaturrahim, kesaksian palsu, menyembunyikan kesaksian yang benar, dan munculnya pena [lahirnya media cetak dan elektronik]*).[1071]

---

meriwayatkannya dari Abu Bakar bin An-Nadhr bin Abu An-Nadhr dari Abu An-Nadhr dari 'Ubaidillah Al Asyja'i dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Qasim bin Zakariya dari Husain Al Ja'fi dari Zaidah dari Sulaiman dari Syaqiq dengan redaksi yang sama.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1345 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari ayahnya, dan Waki' dan dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 6: 51.

[1071]– *Al Musnad* 5: 333. Ia juga meriwayatkannya 6: 35-36 dari Yahya bin Adam dari Basyir Abu Ismail dari Sayyar Abu Al Hakam dari Thariq dengan redaksi yang sama secara ringkas, sampai "Terputusnya silaturrahim." Dan juga 5: 326 dari Abu An-Nadhr dari Syarik dari 'Ayyasy Al 'Amiri dari Al Aswad bin Hilal dari Ibnu Mas'ud secara ringkas, dengan redaksi, "Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah seseorang mengucapkan salam kepada orang lain yang mana ia tidak mengucapkan salam tersebut kecuali untuk berkenalan." Dan juga 5: 242-243 dari Ibnu Numair dari Majalid dari 'Amir dari Al Aswad bin Yazid dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Salam untuk berkenalan." Syakir menilainya *hasan*.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 98 dari Ali bin Muhammad bin 'Uqbah Asy-Syaibani (di Kufah) dari Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri dari Abu Nu'aim dari Basyir bin Sulaiman Al Muadzdzin dari Sayyar Abu Al Hakam dari Thariq bin Syihab dengan redaksi yang sama tanpa, "Munculnya pena." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ia juga meriwayatkannya 4: 445 dari Abu Abdurrahman Muhammad bin Abdullah At-Tajir dari As-Surri bin Khuzaimah dari Abu Nu'aim dari Basyir dengan redaksi yang sama secara ringkas. Di dalamnya disebutkan: Dan sampai seseorang keluar dengan membawa hartanya ke seluruh penjuru bumi lalu ia pulang dengan mengatakan, "Aku tidak mendapat untung sama sekali." Dan juga 4: 446 dari Ali bin Hamsyad Al 'Adl dari Ismail bin Ishaq Al Qadhi dari Amru bin Marzuq dari Syu'bah dari Hushain dari Abdul A'la bin Al Hakam –laki-laki Bani 'Amir- dari Kharijah bin Ash-Shalt Al Burjumi dari Abdullah dengan redaksi yang sama secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Sampai kuda dan perempuan mahal lalu menjadi murah dan tidak akan mahal lagi sampai hari Kiamat." Al Hakim menilainya *shahih*, tapi Adz-Dzahabi menilainya *mauquf*. Dan juga

1072- Muslim: Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, keduanya dari Ibnu 'Ulayyah (redaksinya riwayat Al Bukhari), Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Humaid bin Hilal dari Abu Qatadah Al 'Adwi dari Yusair bin Jabir, ia mengatakan: Angin merah pernah melanda Kufah, lalu seorang laki-laki datang dan langsung mengucapkan, "Wahai Abdullah bin Mas'ud, telah datang hari kiamat."

Katanya, melanjutkan: Maka Abdullah duduk dengan bersandar, lalu ia berkata, "Sesungguhnya Kiamat tidak akan terjadi sampai warisan tidak dibagikan dan seseorang tidak suka dengan pembagian *ghanimah*." Kemudian ia memberi isyarat dengan tangannya (dan menunjuk ke arah Syam). Lalu ia berkata, "Musuh bergabung untuk (menghancurkan) orang-orang Islam, dan orang-orang Islam bergabung untuk (menghancurkan) mereka." Aku bertanya, "Yang Anda maksud Romawi?" Ia menjawab, "Ya, dan akan terjadi peperangan yang sangat dahsyat. Orang-orang Islam akan mengirim kompi pasukannya untuk menghadapi kematian dan mensyaratkan agar mereka tidak kembali kecuali menang. Maka terjadilah pertempuran hingga malam hari, lalu masing-masing kubu berlindung; masing-masing tidak ada yang menang sementara kompi pasukan binasa.

4: 524 dari Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi dari Ahmad bin Sa'id Al Jamal dari Wahb bin Jarir dari Syu'bah dari Hushain dari Abdul A'la bin Abdul Hakam seperti hadits sebelumnya, dengan redaksi awalnya, "Sampai masjid-masjid dijadikan jalan-jalan." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 55; dan dari Bukhari (dalam *Al Adab Al Mufrad*). Dan juga dari Al Hakim saja dengan riwayat yang terakhir. Dan juga dari Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (Dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan redaksi, "Sesungguhnya di antara tanda-tanda (akan datangnya) hari kiamat adalah seseorang lewat di dalam masjid tapi tidak shalat dua rakaat di dalamnya, seseorang tidak mengucapkan salam kecuali kepada orang yang dikenalnya, anak kecil mengirim surat kepada orang tua karena kemiskinannya, orang-orang yang bertelanjang kaki dan tidak berpakaian serta menggembala kambing bermegah-megahan dalam mendirikan bangunan tinggi (orang miskin menjadi kaya mendadak)." Dan juga 6: 53 dari Ibnu Mardawaih dengan makna yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Dan sampai pedagang pergi ke negeri yang subur (negara berkembang) tapi tidak mendapatkan sisa."

Kemudian orang-orang Islam akan mengirim kompi pasukannya untuk menghadapi kematian dan mensyaratkan agar mereka tidak kembali kecuali menang. Maka terjadilah pertempuran hingga malam hari, lalu masing-masing kubu berlindung; masing-masing tidak ada yang menang sementara kompi pasukan binasa. Kemudian orang-orang Islam akan mengirim kompi pasukannya untuk menghadapi kematian dan mensyaratkan agar mereka tidak kembali kecuali menang, lalu mereka berperang sampai sore hari dan masing-masing kubu kembali (berlindung di markasnya); masing-masing kubu tidak ada yang menang sementara kompi pasukan binasa. Pada hari keempat seluruh orang Islam yang tersisa bangkit dan Allah menimpakan kekalahan pada mereka. Mereka melakukan peperangan –yang belum pernah terlihat sebelumnya-, sampai-sampai burung melewati bahu-bahu mereka lalu tidak meninggalkan mereka sampai ia menjadi bangkai. Banu Al Ab yang mulanya berjumlah 100 orang tidak lagi ditemukan yang tersisa dari mereka kecuali satu orang. Maka untuk ghanimah apakah seseorang bergembira? atau untuk apakah warisan dibagi? Ketika kondisinya sedang demikian, tiba-tiba mereka mendengar bencana yang lebih besar dari itu, yaitu datangnya seruan keras bahwa Dajjal telah keluar untuk mencari keturunan mereka. Lalu mereka menolak apa yang ada di tangan mereka; mereka datang dan mengirimkan sepuluh kuda terdepan (kuda-kuda terbaik). Rasulullah SAW bersabda, إِنِّي لأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ وَأَلْوَانَ خُيُولِهِمْ هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، أَوْ مِنْ خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ يَوْمَئِذٍ. (*Sungguh aku mengetahui nama-nama mereka dan nama ayah-ayah mereka serta warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah kuda-kuda terbaik di atas permukaan bumi pada saat itu, atau termasuk kuda-kuda terbaik di atas permukaan bumi pada saat itu.*)[1072]

[1072]– *Shahih*-nya 4: 2223-2224. Setelahnya disebutkan: Ibnu Abu Syaibah berkata dalam riwayatnya, "Dari Usair bin Jabir." Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin 'Ubaid Al Ghubari dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Humaid bin Hilal dari Abu

1073- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan (dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur*) dari Al Hasan, ia berkata: Ali berkata: Aku keluar untuk menuntut ilmu, lalu aku datang ke Kufah. Di sana aku bertemu Abdullah bin Mas'ud. Lalu aku bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, apakah ada tanda-tanda kiamat yang engkau ketahui?." Ia mengatakan:

Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Maka beliau menjawab, "Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah anak menjadi pemarah, hujan menjadi jarang, kejahatan merajalela, pendusta dianggap benar, pengkhianat dipercaya, orang yang jujur dikhianati, setiap kabilah dan pasar menampakkan kejahatannya, mihrab-mihrab dihias, hati dihancurkan, laki-laki merasa cukup dengan laki-laki dan perempuan merasa cukup dengan perempuan, bangunan-bangunan dunia di hancurkan dan yang telah dihancurkan dibangun kembali, fitnah merajalela dimana-mana, riba dimakan, alat-alat musik, perbendaharaan harta dan minuman keras menjamur dimana-mana, dan banyak bermunculan tanda (lambang-lambang), para pengumpat dan para pencela."(1073)

1074- Ibnu Majah: Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Basyir bin

---

Qatadah dari Yusair bin Jabir. Dan juga dari Syaiban bin Farukh dari Sulaiman bin Al Mughirah dari Humaid bin Hilal dari Abu Qatadah dari Usair bin Jabir.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 476-477 dari Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya dari Imamul Muslimin Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah dari Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dari Ibnu 'Ulayyah dari Ayyub dari Humaid bin Hilal dari Abu Qatadah dari Usair bin Jabir dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

1073- *Ad-Durr* 6: 52. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Syaibah dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf*, "Sesungguhnya di antara tanda-tanda Kiamat adalah merajalelanya perbuatan keji (zina dsb), sengaja berbuat keji, moral buruk dan hubungan bertetangga yang buruk."

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 130 dari Harun bin Abdullah dari Abu Daud Al Hafri dari Badr bin Utsman dari 'Amir dari seorang laki-laki dari Abdullah secara *marfu'*, "Akan terjadi empat fitnah pada umat ini, yang terakhir adalah kehancuran."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 56, dan dari Ibnu Abu Syaibah dengan redaksi, "Yang terakhir adalah nyanyian (banyak bermunculan penyanyi)."

Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sayyar dari Thariq dari Abdullah:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مَسْخٌ وَخَسْفٌ وَقَذْفٌ (*Menjelang datangnya Kiamat akan terjadi pengubahan bentuk [baik secara fisik maupun pengubahan dalam hati waṭak]), penenggelaman dan pelemparan*)."[1074]

1075- Ibnu Hambal: Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ali bin Al Aqmar menceritakan kepada kami, ia berkata: aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari Abdullah, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ (*Tidak akan terjadi hari Kiamat kecuali pada orang-orang paling jahat.*)[1075]

1074- *Sunan*-nya 2: 1349. Abdul Baqi menilainya *tsiqah*. Ia berkata, "Hadits ini memiliki penguat yaitu hadits riwayat Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban."

1075- *Al Musnad* 5: 277-278. Ia juga meriwayatkannya 6: 90-91 dari Abdurrahman dari Syu'bah dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dengan maknanya 5: 324 dari Muawiyah dari Zaidah dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Syaqiq dari Abdullah, dengan redaksi, "Sesungguhnya di antara manusia paling buruk adalah orang yang mendapati hari Kiamat sedang ia dalam keadan hidup, dan orang-orang yang menjadikan kuburan sebagai masjid." Ia juga meriwayatkannya 6: 90 dari Abdurrahman dari Zaidah dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 162 dari 'Affan dari Qais dari Al A'masy dari Ibrahim dari 'Ubaidah As-Salmani dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan di awalnya, "*Sesungguhnya penjelasan (kata-kata yang bagus) seperti sihir.*"

Al Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 9: 49 setelah riwayat-riwayat atsar 1070 secara langsung: Abu 'Awanah mengatakan (meriwayatkan) dari 'Ashim dari Abu Wail dari Al Asy'ari bahwa ia bertanya kepada Abdullah, "Apakah engkau mengetahui hari-hari yang disebutkan Nabi SAW yaitu hari-hari Al Harj –yang sama dengannya-?." Ibnu Mas'ud menjawab: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya di antara manusia paling buruk adalah orang yang mendapati hari Kiamat dalam keadaan hidup.*"

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 1198 dari Zuhair bin Harb dari Abdurrahman bin Mahdi dari Syu'bah dari Ali bin Al Aqmar seperti hadits aslinya.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 54 dari Ahmad dan Muslim.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 494 dengan mengutip dari Muslim. Ia juga meriwayatkan dengan makna yang sama 4: 556 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar dari Ahmad bin Isa Al Qadhi dari Muhammad bin Katsir dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Abu Az-Za'ra' dari Abdullah secara *mauquf*, dengan redaksi, "Allah akan mengirim angin yang sangat

1076- Al Hakim: Ahmad bin Abdullah bin Ash-Sharram mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ali bin Al Aqmar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari Abdullah, ia berkata:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةَ حَتَّى لاَ يُقَالَ فِي الأَرْضِ: اللهُ اللهُ "*Tidak akan terjadi hari Kiamat sampai di bumi tidak lagi diucapkan: Allah, Allah.*"(1076)

1077- Ibnu Hambal: Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami, 'Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr dari Abdullah: Dari Nabi SAW, "*Tidak akan terjadi hari Kiamat sampai lahir seorang laki-laki dari keluargaku yang namanya sama dengan namaku.*" (1077)

---

dingin, dimana tidak satu pun orang beriman di atas permukaan bumi kecuali ia akan mati dengan angin tersebut, kemudian Kiamat akan terjadi pada orang-orang yang paling jahat." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

1076_ *Mustadrak* 4: 494. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 54.

1077_ *Al Musnad* 5: 196-197. Setelahnya disebutkan: Abdullah bin Ahmad berkata: ayahku berkata: ia menceritakannya kepada kami di rumahnya di kamarnya. Aku melihatnya ditanya oleh sebagian anak Ja'far bin Yahya atau Yahya bin Khalid bin Yahya. Ia juga meriwayatkannya 5: 199 dari Umar bin 'Ubaid dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr dengan makna yang sama. Ia mengulangnya 6: 139; dan juga dari Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari 'Ashim dengan makna yang sama. Ia mengulangnya 6: 74.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 135 dari Musaddad dari Umar bin 'Ubaid; dan dari Muhammad bin Al 'Ala' dari Abu Bakar bin 'Ayyasy; dan dari Musaddad dari Yahya dari Sufyan; dan dari Ahmad bin Ibrahim dari Ubaidillah bin Musa dari Zaidah; dan dari Ahmad bin Ibrahim dari Ubaidillah dari Fithr, semuanya dari 'Ashim dari Zirr dengan makna yang sama. Ia menambahkan dalam hadits Fithr, "Yang akan memenuhi bumi dengan keadilan setelah sebelumnya dipenuh kezaliman."

At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 9: 74-75 dari 'Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi Al Kufi dari ayahnya dari Sufyan Ats-Tsauri dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Abu Isa berkata, "*Hasan shahih.*" Ia juga meriwayatkannya dari Abdul Jabbar bin Al 'Ala' bin Abdul Jabbar Al 'Aththar dari Sufyan bin 'Uyainah dari 'Ashim dari Zirr dengan redaksi yang sama. Ia juga menilainya *shahih*.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 4: 442 dari Sufyan Ats-Tsauri, Syu'bah, Zaidah dan lain-lainnya dari 'Ashim bin Bahdalah dari Zirr dengan redaksi yang sama secara panjang lebar.

✿ SURAH AL FATH ✿

1078- Ibnu Hambal: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jami' bin Syaddad, ia berkata: aku mendengar Abdurrahman bin Abu Alqamah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud mengatakan:

Kami pulang bersama Rasulullah SAW dari Al Hudaibiyyah. Lalu mereka mengatakan akan beristirahat di tanah berpasir. Maka Nabi bertanya, "*Siapakah yang akan menjaga kita?*" Bilal menjawab, "Aku." Maka Nabi bersabda, "*Kalau begitu tidurlah.*"

Katanya, melanjutkan: Maka mereka tidur hingga matahari terbit, lalu orang-orang bangun; di antara mereka si fulan, si fulan, dan Umar.

Katanya, melanjutkan: Maka kami berkata, "Bicaralah!" Maka Nabi SAW bangun lalu bersabda, "*Lakukanlah seperti yang biasa kalian lakukan.*"[203]

Katanya, melanjutkan: Maka kami pun melakukannya. Lalu Nabi bersabda, "*Lakukanlah demikian (shalat Subuh) bagi orang yang ketiduran atau lupa.*"

Katanya, melanjutkan: Lalu onta Rasulullah SAW tersesat, kemudian aku mencarinya dan kutemukan talinya tersangkut pada sebuah pohon. Lalu aku membawanya kepada Nabi SAW

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 6: 58, dan dari Ibnu Abu Syaibah dengan redaksi yang panjang.

[203] Yakni shalat Subuh.

dan beliau pun menungganginya dengan senang. Nabi SAW apabila mendapat wahyu terlihat sangat berat dan kami bisa mengetahui itu.

Katanya, melanjutkan: Lalu beliau menyingkir dari kami ke belakang.

Katanya, melanjutkan: Lalu beliau menutupi kepalanya dengan pakaiannya dan terlihat sangat berat hingga kami mengetahui bahwa wahyu sedang turun pada beliau. Kemudian beliau mendatangi kami dan memberitahukan bahwa telah diturunkan padanya ayat: إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾ (*Sesungguhnya kami Telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata*)[1078]

(*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata*) (Qs. Al Fath [48]: 1)

[1078] – *Al Musnad* 6: 194-195. Ia juga meriwayatkannya 5: 265-266 dari Yazid dari Al Mas'udi dari *Jami'* bin Syaddad dengan redaksi yang panjang. Di dalamnya disebutkan bahwa yang menjaga (ronda malam) adalah Abdullah dan bukan Bilal. Dan juga 5: 240 dari Yahya dari Syu'bah dari *Jami'* bin Syaddad secara ringkas sampai kata, "Bagi orang yang lupa atau ketiduran." Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama 6: 149 dari Husain bin Ali dari Zaidah dari Simak dari Al Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abdullah yang redaksinya disebutkan cukup membaca qamat setelah terbitnya matahari. Di dalamnya disebutkan bahwa dialah yang tidur.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 47 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari *Jami'* seperti hadits riwayat Ahmad dari Yahya.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 26: 43 dari Muhammad bin Abdullah bin Buzai' dari Abu Bahr dari Syu'bah dari *Jami'* bin Syaddad dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dari mereka dalam *At-Tafsir* 7: 309, dan dari An-Nasa'i.

As-Suyuthi juga mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 6: 86; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Bukhari (dalam *Tarikh*-nya), An-Nasa'i, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala'il*) dengan hanya menyebutkan sebab turunnya. Ia juga mengutipnya 4: 291 pada surah Thaahaa ayat 14 dari Ibnu Abu Syaibah sampai redaksi, "Bagi orang yang ketiduran atau lupa."

1079- Ibnu Katsir: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan lain-lainnya bahwa ia berkata, "Kalian menganggap kemenangan adalah penaklukan Mekkah, sedang kami menganggapnya Perjanjian Hudaibiyah."[1079]

﴿ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ .... ﴿٤﴾ ﴾

(Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka [yang telah ada] ...)
(Qs. Al Fath [48]: 4)

1080- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ (*supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka [yang telah ada]*) Ia berkata: Pembenaran disamping pembenaran mereka (yang telah ada).[1080]

﴿ مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِى ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ... ﴿٢٩﴾ ﴾

(Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-

[1079] – *Tafsir* 7: 307.
[1080] – *Ad-Durr* 6: 71.

orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir [dengan kekuatan orang-orang mukmin] ...) (Qs. Al Fath [48]: 29)

1081- As-Suyuthi: Az-Zubair bin Bakkar (dalam *Akhbar Al Madinah*) dan Abu Nu'aim (dalam *Ad-Dalail*) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, *"Sifatku adalah: Ahmad Al Mutawakkil, lahirnya di Mekkah dan tempat hijrahnya di Madinah, tidak keras dan tidak kasar, membalas kebaikan dengan kebaikan, tidak membalas dengan kejahatan, umatnya adalah orang-orang yang suka memuji (Tuhannya), memakai pakaian dengan keadilan mereka, membersihkan anggota tubuh mereka (berwudhu), injil-injil mereka (kitab suci mereka) ada di dada mereka, berbaris dalam shalat seperti berbaris dalam perang, pengorbanan mereka adalah dengan darah mereka (jihad fi sabilillah), pendeta di malam hari dan singa di siang hari."*[1081]

1082- Al Hakim: Abu Zakariya Al 'Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan

---

[1081]- *Ad-Durr* 3: 132 pada surah Al A'raaf ayat 157. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 193 pada surah Al 'Ankabut ayat 49. Ia berkata, "Disebutkan tentang sifat umat ini, "Hati mereka adalah Injil-Injil (kitab suci) mereka."

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi:* 128 dari Ath-Thabarani dari riwayat Sinan bin Al Harits dari Ibrahim dari Alqamah dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*. Ia berkata, "Di tengah-tengah hadits."

kepada kami dari Al A'masy dari Khaitsamah, ia berkata, "Seorang laki-laki membaca surah Al Fath di hadapan Abdullah. Ketika ia sampai pada ayat: كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ (*yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir [dengan kekuatan orang-orang mukmin]*), ia berkata, "Supaya Allah membuat marah orang-orang kafir dengan (kekuatan) Nabi dan para sahabatnya."

Katanya, melanjutkan: Kemudian Abdullah berkata, "Kalian adalah tanaman dan telah dekat untuk dipanen."[1082]

[1082]- *Mustadrak* 2: 461. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Al Jami'* 26: 72 dari Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi dari ayahnya dari ayah ayahnya (kakeknya) dan kakek ayahnya dari Al A'masy, yaitu redaksi, "Kalian adalah tanaman dan hampir dipanen."

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 83; dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) dari Khaitsamah dengan redaksi Al Hakim.

❁ SURAH AL HUJURAAT ❁

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَرْفَعُوٓا۟ أَصْوَٰتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ ٱلنَّبِىِّ ... ﴿٢﴾ ﴾

(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi ...)
(Qs. Al Hujuraat [49]: 2)

1083- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah SWT: لَا تَرْفَعُوٓا۟ أَصْوَٰتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ ٱلنَّبِىِّ (*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi*) ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Qais bin Syammas."[1083]

﴿ وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ... ﴿٩﴾ ﴾

(Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah ...)
(Qs. Al Hujuraat [49]: 9)

[1083]– *Ad-Durr* 6: 86.

1084- Al Hakim: Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub (menceritakan kepada kami), Yusuf bin Abdullah Al Khawarizmi menceritakan kepada kami di Baitul Maqdis, Abdul Malik bin Abdul Aziz Abu Nashr At-Tammar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ahmad bin Abdul Jazzar menceritakan kepada kami, Kautsar bin Hakim menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda kepada Abdullah bin Mas'ud, *"Wahai Ibnu Mas'ud, tahukah kamu hukuman Allah bagi umat ini yang melanggar?"* Ibnu Mas'ud menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Nabi bersabda, فَإِنَّ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ أَنْ لاَ يُتَّبَعَ مُدْبِرُهُمْ ، وَلاَ يُقْتَلَ أَسِيْرُهُمْ ، وَلاَ يُذَفَّفُ عَلَى جَرِيْحِهِمْ *(Sesungguhnya hukuman Allah pada mereka adalah mereka yang lari tidak diikuti, yang tertawan tidak dibunuh dan yang terluka tidak dibinasakan.)*(1084)

﴿... وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ...﴾ (١١)

(... *Dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman* ...)
(Qs. Al Hujuraat [49]: 11)

1085- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ *(Dan jangan*

1084 – *Mustadrak* 2: 155. Adz-Dzahabi berkata, "Kautsar *matruk*."

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 11 dengan maknanya, dengan redaksi, "Orang yang terluka tidak boleh dibunuh, tawanannya tidak boleh dibantai, orang yang lari tidak boleh dikejar dan harta fa'i-nya tidak boleh dibagikan."

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 156 dari Al Hakim (dalam Al *Mustadrak*), Al Bazzar, Al Harits dan Ibnu 'Adi dari riwayat Kautsar bin Hakim An-Nafi' dari Nafi' dari Ibnu Umar. Ia berkata, "Kautsar *matruk*." Ahmad berkata tentangnya, "Hadits-haditsnya batil."

memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan) ia berkata, "Yaitu mengatakan —terhadap orang Yahudi yang telah masuk Islam—: Hai Yahudi, hai Nashrani, hai Majusi.", dan mengatakan terhadap orang Islam, "Hai fasik."(1085)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا ... ﴿١٢﴾ ﴾

(*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka [kecurigaan], karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang ...*) (Qs. Al Hujuraat [49]: 12)

1086- Abu Daud: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Zaid, ia mengatakan:

Ibnu Mas'ud pernah didatangi lalu dikatakan kepadanya, "Si fulan ini jenggotnya meneteskan khamar." Maka Abdullah berkata, "Kita dilarang mencari-cari keburukan orang. Akan tetapi jika memang jelas begitu, kita akan menghukumnya."(1086)

1085- *Ad-Durr* 6: 91.

1086- *Sunan*-nya 2: 194. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 358.

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 93; dan dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dari Zaid bin Wahb.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 377 dari Ali bin Muhammad bin 'Uqbah Asy-Syaibani (di Kufah) dari Muhammad bin Ali bin 'Affan Al 'Amiri dari Asbath bin Muhammad Al Qurasyi dari Al A'masy dengan redaksi yang sama, dengan redaksi, "Al Walid bin 'Uqbah dengan jenggot meneteskan khamar." Ia menisbatkan larangan mencari-cari keburukan orang lain kepada Nabi SAW. Ia menilainya Shahih.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 189 daro Zaid dan menyebut nama Al Walid.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 15 dan juga menyebut nama Al Walid.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 158 dari Abu Daud, Ibnu Abu Syaibah, Abdurrazzaq, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab* [52]) dari berbagai jalur

﴿... وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ... ﴿١٢﴾﴾

(*... Dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya ..*) (Qs. Al Hujuraat [49]: 12)

1087- Ath-Thabari: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Katsir bin Al Harits dari Al Qasim Maula Muawiyah, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Ummu 'Abd berkata, "Tidak ada suapan yang lebih buruk daripada menggunjing seorang mukmin. Jika ia mengatakan tentangnya apa yang ia ketahui, maka ia telah menghibah-nya. Dan jika ia mengatakan tentangnya apa yang tidak diketahuinya, maka ia telah memfitnahnya."[1087]

1088- As-Suyuthi: Bukhari mengeluarkan (dalam *Al Adab Al Mufrad*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang disisinya digunjing seorang mukmin lalu ia menolongnya, Allah akan membalasnya dengan kebaikan di dunia dan di akhirat. Dan, barangsiapa yang disisinya digunjing seorang mukmin tapi ia

---

dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb dengan redaksi riwayat Abu Daud; dan dari Al Hakim dan Al Bazzar dari riwayat Asbath dari Al A'masy. Ia berkata di dalamnya, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kami ...." Al Bazzar berkata, "Asbath meriwayatkannya secara menyendiri." Ibnu Abu Hatim berkata: Dari Abu Zur'ah dan At-Tirmidzi dari Bukhari: Asbath salah, yang benar adalah dari riwayat Abu Muawiyah dan lain-lainnya dari Al A'masy, "Sesungguhnya Allah melarang kami."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 7: 471 dan menyebut nama Al Walid.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 16: 333 dan tidak menyebut nama Al Walid.

[1087]– *Jami'* 26: 86. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 96 dari Al Bukhari (dalam *Al Adab*) beserta atsar berikutnya.

tidak menolongnya, Allah akan membalasnya dengan keburukan di dunia dan di akhirat."[1088]

1088 – *Ad-Durr* 6: 96 beserta *atsar* sebelumnya seperti satu *atsar*.

SURAH QAAF

1089- As-Suyuthi: Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Surah-surah *Al Mufashshal*[204] diturunkan di Mekkah lalu kami tinggal selama beberapa tahun dan tidak diturunkan surah-surah lainnya.[(1089)]

1090- As-Suyuthi: Ad-Darimi, Ath-Thabarani, Muhammad bin Nashr dan Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Setiap sesuatu itu ada inti sarinya, dan inti sari Al Qur`an adalah *Al Mufashshal*.[(1090)]

﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِۦ نَفْسُهُۥ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ ﴿١٦﴾﴾

(Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya)
(Qs.Qaaf [50]: 16)

---

[204] *Al Mufashshal* adalah sepertujuh surah terakhir dari Al Qur`anul Karim (*Al Mu'jam Al Wasith*).

[1089] – *Ad-Durr* 6: 101.

[1090] - *Ad-Durr* 6: 101.

1091- Muslim: Yusuf bin Ismail Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ali bin 'Atstsam menceritakan kepadaku dari Su'air bin Al Khims dari Mughirah dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia mengatakan: Nabi SAW ditanya tentang waswas, beliau menjawab, تِلْكَ مَحْضُ الإِيْمَانِ *(Itu adalah iman yang murni).*[1091]

﴿ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ ﴾

(Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir)
(Qs. Qaaf [50]: 18)

1092- Al Qurthubi: Abu Nu'aim Al Hafizh mengeluarkan, ia berkata: Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, ia berkata: kakekku Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Musa Al Harasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Suhail bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al A'masy menceritakan dari Zaid bin Wahb dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya dua malaikat penjaga (pengawas) apabila turun kepada hamba laki-laki atau hamba perempuan, keduanya membawa buku tertutup. Lalu keduanya menulis apa yang diucapkan oleh hamba laki-laki atau hamba perempuan tersebut. Apabila Allah menginginkan keduanya bangkit, salah satunya berkata kepada temannya, "Bukalah buku tertutup yang ada padamu." Maka ia pun membukanya. Ternyata yang tertulis sama. Itulah firman Allah:* مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ

[1091]– *Shahih*-nya 1: 119. Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 7: 348 pada surah Al A'raaf ayat 200.

Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 1: 504 pada surah Al Baqarah ayat 284 dengan redaksi, "Iman yang jelas."

عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ (*Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir*)[1092]

﴿ يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ ٱمْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِن مَّزِيدٍ ﴿٣٠﴾ ﴾

(*[Dan ingatlah akan] hari [yang pada hari itu] kami bertanya kepada Jahannam, "Apakah kamu sudah penuh?" dia menjawab, "Masih ada tambahan?"*)
(Qs. Qaaf [50]: 30)

1093- Al Qurthubi: Dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata, "Tidak satu pun rumah di neraka, rantai, palu maupun peti kecuali tertulis nama pemiliknya. Setiap penjaga menunggu pemiliknya yang telah diketahui nama dan sifatnya. Apabila telah selesai apa yang diperintahkan dan apa yang ditunggu serta tidak ada seorang pun yang tersisa, para penjaga akan berkata, 'Cukup, cukup'. Saat itulah Jahannam ditutup dan dikunci rapat karena tidak ada lagi yang ditunggu."[1093]

﴿ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿٣٢﴾ ﴾

(*Inilah yang dijanjikan kepadamu, [yaitu] kepada setiap hamba yang selalu kembali [kepada Allah] lagi memelihara [semua peraturan-peraturan-Nya]*) (Qs. Qaaf [50]: 32)

1094- Al Qurthubi: Asy-Sya'bi dan Mujahid berkata, "Ia adalah orang yang mengingat dosa-dosanya ketika sedang menyendiri

---

[1092]– *Ahkam* 17: 11-12. Setelahnya disebutkan, "*Gharib*, dari hadits Al A'masy dari Zaid; tidak ada yang meriwayatkannya darinya kecuali Suhail."
[1093]– *Ahkam* 17: 19.

(beribadah) lalu memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosanya."[1094]

Yang demikian ini adalah pernyataan Ibnu Mas'ud.

1094 - *Ahkam* 17: 20.

SURAH ADZ-DZAARIYAAT

***

SURAH ATH-THUUR

(Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri) **(Qs. Ath-Thuur [52]: 48)**

1095- Al Qurthubi: 'Aun bin Malik dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya) mengatakan: Ia bertasbih kepada Allah ketika bangun dari majelisnya dengan mengucapkan, "*Subhanallah wa bihamdih*" atau "*Subhanakallahumma wa bihamdika*". Jika majlisnya baik, maka kebaikannya akan bertambah; dan jika majlisnya buruk, akan menjadi kafarat baginya.[1095]

[1095]– *Ahkam* 17: 78, dan setelahnya disebutkan 17: 79. Dikatakan: Artinya adalah ketika bangun untuk menunaikan shalat. Al Kaya Ath-Thabari berkata, "Ini adalah setelahnya, karena firman Allah, "*Ketika kamu bangun berdiri*" tidak menunjukkan *tasbih* setelah *takbir*, karena takbir adalah setelah berdiri, sedang tasbih setelah itu. Jadi yang dimaksud adalah ketika bangun berdiri dari semua tempat, sebagaimana yang dikatakan Ibnu Mas'ud.

❁ SURAH AN-NAJM ❁

1096- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Surah yang pertama kali dibaca Nabi secara terang-terangan adalah: وَالنَّجْمِ (*Demi bintang*)."[1096]

1097- Al Bukhari: Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ahmad mengabarkan kepadaku, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Aswad bin Yazid dari Abdullah, ia berkata, "Surah yang pertama kali diturunkan padanya ayat Sajadah adalah: وَالنَّجْمِ (*Demi bintang*)."

Katanya, melanjutkan: Maka Rasulullah SAW sujud dan orang-orang di belakangnya ikut sujud; kecuali laki-laki yang kulihat mengambil segenggam debu lalu sujud di atasnya. Ternyata ia tewas dalam keadaan kafir, yaitu Umayyah bin Khalaf.[1097]

[1096]– *Ad-Durr* 6: 121. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 81 dengan redaksi yang sama.

[1097]– *Shahih*-nya 6: 142. Ia juga meriwayatkannya 2: 40 dari Muhammad bin Basysyar dari Ghundar dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan makna yang sama. Di dalamnya tidak disebutkan, "Surah pertama" dan tidak pula disebutkan, "Umayyah bin Khalaf". Ia juga meriwayatkannya 2: 41 dari Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Dan juga 2: 45 dari Sulaiman bin Harb dari Syu'bah dari Abu Ishaq. Dan juga 2: 75 dari 'Abdan bin Utsman dari ayahnya dari Syu'bah dari Abu Ishaq.

Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 5: 251 dari Waki' dari Sufyan dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Di dalamnya tidak disebutkan, "Surah pertama" dan tidak pula disebutkan, "Umayyah bin Khalaf", karena itulah aku mendahulukan riwayat Al Bukhari atas riwayatnya.

Ahmad juga meriwayatkannya 5: 307 dari Yazid dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 98-99 dari Muhammad bin Ja'far dan 'Affan dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 121 dari Yahya bin Sa'id dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 188 dari 'Affan dari Syu'bah dari Abu Ishaq.

﴿ عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ۝٥ ذُو مِرَّةٍ فَٱسْتَوَىٰ ۝٦ وَهُوَ بِٱلْأُفُقِ ٱلْأَعْلَىٰ ۝٧ ثُمَّ
دَنَا فَتَدَلَّىٰ ۝٨ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ۝٩ فَأَوْحَىٰٓ إِلَىٰ عَبْدِهِۦ مَآ أَوْحَىٰ
۝١٠ مَا كَذَبَ ٱلْفُؤَادُ مَا رَأَىٰٓ ۝١١ ﴾

(*Yang diajarkan kepadanya oleh [Jibril] yang sangat kuat. Yang mempunyai akal yang cerdas; dan [Jibril itu] menampakkan diri dengan rupa yang asli. Sedang dia berada di ufuk yang tinggi. Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat [lagi]. Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya*)

(Qs. An-Najm [53]: 5-11)

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 405 dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 141 dari Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 160 dari Ismail bin Mas'ud dari Khalid dari Syu'bah dari Abu Ishaq secara ringkas, dengan redaksi, "Bahwa Rasulullah SAW membaca surah An-Najm lalu sujud (ketika membaca ayat Sajadah)."

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 6: 121; dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi aslinya.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 417 dari Bukhari dengan redaksi aslinya. Ia menyebutkan riwayat-riwayat Al Bukhari yang lain, riwayat-riwayat Muslim yang lain dan Abu Daud serta An-Nasa'i. Ia berkata, "Perkataannya tentang orang yang enggan yaitu Umayyah bin Khalaf dalam riwayat ini adalah *Musykil*, karena terdapat riwayat lain dari selain jalur ini bahwa orang tersebut adalah 'Utbah bin Rabi'ah."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 81 tanpa "surah pertama". Ia berkata, "*Muttafaq 'Alaih.*"

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 225-226 pada surah An-Najm ayat 62, dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Nashr bin Ali dari Abu Ahmad dari Israil dari Abu Ishaq seperti redaksi aslinya.

At-Tirmidzi menyebutkan makna ini dalam *Shahih*-nya 3: 48-57. Lihat surah Al Hajj ayat 77.

1098- Ibnu Hambal: Husain bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, ia berkata: aku mendatangi Zirr bin Hubaisy ..., lalu kutanyakan kepadanya, فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ *(Maka jadilah dia dekat [pada Muhammad sejarak] dua ujung busur panah atau lebih dekat [lagi])*, ia menjawab: Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Bahwa Rasulullah SAW melihat Jibril AS dengan 600 sayap.[1098]

[1098]- *Al Musnad* 5: 294. Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 4: 115 dari Qutaibah dari Abu 'Awanah dari Abu Ishaq Asy-Syaibani dari Zirr dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 6: 141 dari Abu An-Nu'man dari Abdul Wahid dari Asy-Syaibani dari Zirr dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Thalq bin Ghannam dari Zaidah dari Asy-Syaibani dengan redaksi yang sama.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 158 dari Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani dari 'Abbad bin Al 'Awwam dari Asy-Syaibani dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Hafsh bin Ghiyats dari Asy-Syaibani, tentang ayat, "*Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.*" Dan juga dari 'Ubaidillah bin Mu'adz Al 'Anbari dari ayahnya dari Syu'bah dari Sulaiman Asy-Syaibani dari Zirr, tentang ayat, "*Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.*" redaksi awalnya adalah, "Beliau melihat Jibril AS dalam bentuknya (yang asli) ...."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 168 dari Ahmad bin Mani' dari 'Abbad bin Al 'Awwam dari Asy-Syaibani dengan redaksi yang sama. Abu Isa berkata, "*Hasan gharib shahih.*"

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 27: 27 dari Ibnu Abu Asy-Syawarib dari Abdul Wahid bin Ziyad dari Sulaiman Asy-Syaibani dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin 'Ubaid dari Qabishah bin Laits Al Asadi dari Asy-Syaibani dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Asy-Syaibani dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abdul Hamid bin Bayan As-Sukkari dari Khalid bin Abdullah dari Asy-Syaibani dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Dalam bentuknya (yang asli)."

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka –selain Ahmad- dalam *Ad-Durr* 6: 123; dan dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam Ad-Dala`il).

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 17: 98 dari Muslim pada ayat *(Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar)*.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 422 dari Ibnu Jarir dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 213 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Thalq bin Ghannam dari Zaidah dari Asy-Syaibani dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 6: 214 dari Ismail bin Abdul Qahir dari Abdul Ghafir bin Muhammad dari Muhammad bin Isa Al Jaludi dari Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan dari Muslim bin Al Hajjaj dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari

1099- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Thuhman dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah: فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ (*Maka jadilah dia dekat [pada Muhammad sejarak] dua ujung busur panah atau lebih dekat [lagi]*), ia berkata, "Jibril AS mendekat kepada Nabi SAW sejarak satu *dzira'* atau dua *dzira'*."[1099]

1100- Ibnu Hambal: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah:

Tentang firman Allah SWT: مَا كَذَبَ ٱلْفُؤَادُ مَا رَأَىٰٓ ﴿١١﴾ (*Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya*) ia berkata, "Rasulullah SAW melihat Jibril AS memakai pakaian dari rafraf dan ia memenuhi antara langit dan bumi (karena saking besarnya)"[1100]

Hafsh bin Ghiyats dari Asy-Syaibani, pada ayat, "*Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.*" Dan juga 6: 216 dari Ismail bin Abdul Qahir dari Abdul Ghafir bin Muhammad dari Muhammad bin Isa Al Jaludi dari Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan dari Muslim bin Al Hajjaj dari 'Ubaidillah bin Mu'adz Al 'Anbari dari ayahnya dari Syu'bah dari Sulaiman Asy-Syaibani, pada ayat, "*Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.*" Ia juga meriwayatkannya 5: 243 pada surah Faathir ayat 1.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 3: 266 pada ayat yang sama.

Ibnu Hajar berkata dalam *Al Kafi*: 138, "*Muttafaq 'Alaih* dari hadits Ibnu Mas'ud." Kemudian ia mengutip seperti atsar 1101 dari Ibnu Hibban.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 14: 319-320 pada ayat yang sama dari Muslim.

[1099]– *Jami'* 27: 27. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 123, dan dari Ibnu Al Mundzir.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 213 secara ringkas, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 8: 67 dengan redaksi yang sama.

[1100]– *Al Musnad* 5: 279. Ia mengulangnya dengan *sanad* yang sama 6: 31.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 172-173 dari 'Abd bin Humaid dari 'Ubaidillah bin Musa dan Ibnu Abu Razmah dari Israil dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 27: 29 dari Ibnu Buzai' Al Baghdadi dari Ishaq bin Manshur dari Israil dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya 27: 30 dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Abu Ishaq tentang ayat: (*Dan Sesungguhnya Muhammad Telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain*).

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al *Mustadrak* 2: 468-469 dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Yahya bin Adam dari Israil dari

﴿ أَفَتُمَٰرُونَهُۥ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ ۝١٢ وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ۝١٣ عِندَ سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ ۝١٤ عِندَهَا جَنَّةُ ٱلْمَأْوَىٰٓ ۝١٥ إِذْ يَغْشَى ٱلسِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ۝١٦ مَا زَاغَ ٱلْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ۝١٧ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِ ٱلْكُبْرَىٰٓ ۝١٨ ﴾

(Maka apakah kaum [musyrik Mekah] hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya? Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu [dalam rupanya yang asli] pada waktu yang lain, [yaitu] di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, [Muhammad melihat Jibril] ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya [Muhammad] tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak [pula] melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda [kekuasaan] Tuhannya yang paling besar) (Qs. An-Najm:12-18)

1101- Ibnu Hambal: 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Bahdalah dari Zirr dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata tentang ayat ini: وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ۝١٣ *(Dan Sesungguhnya Muhammad Telah melihat Jibril itu [dalam rupanya yang asli] pada waktu yang lain)*: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat Jibril AS di dekat Sidratul Muntaha dengan 600 sayap; dari bulunya berjatuhan aneka warna, mutiara dan Yaqut.*"(1101)

Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka –selain Ibnu Hambal- dalam *Ad-Durr* 6: 123; dan dari Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (bersama-sama dalam *Ad-Dala`il*) dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 423 dari Ath-Thabari dari Ibnu Buzai'.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 17: 98 dari At-Tirmidzi.

[1101]– *Al Musnad* 6: 9. Ia juga meriwayatkannya 6: 184 dari Hasan bin Musa dari Hammad bin Salamah dari 'Ashim dengan redaksi yang sama. Di dalamnya tidak

1102- Ibnu Hambal: Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Qais dari Ishaq bin Abu Al Kahtalah, Muhammad berkata: Saya menduganya dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia berkata, "Sesungguhnya Muhammad SAW tidak melihat Jibril AS dalam bentuknya —yang asli— kecuali dua kali. Pertama adalah ketika ia meminta kepadanya agar menampakkan diri dalam bentuknya

---

disebutkan, "*Sidratul Muntaha.*" Didalamnya disebutkan, "Bertebaran" sebagai ganti dari "Berjatuhan". Dan juga 5: 282 dari Hajjaj dari Syarik dari 'Ashim dari Abu Wail dari Abdullah dengan redaksi yang sama tanpa ayat, dan tidak disebutkan di dalamnya, "*Sidratul Muntaha.*" Di dalamnya disebutkan, "Setiap sayapnya menutupi ufuk." Dan juga 5: 330-331 dari Zaid bin Hubab dari Husain dari 'Ashim bin Bahdalah dari Syaqiq dengan redaksi yang sama sampai "600 sayap." Dan setelahnya disebutkan: Ia berkata: aku bertanya kepada 'Ashim tentang sayap-sayap, tapi ia tidak mau memberitahukan kepadaku. Katanya: lalu sebagian sahabatku mengabarkan kepadaku bahwa satu sayap (menutupi) antara langit dan bumi. Ia juga meriwayatkan dari Zaid bin Al Hubab dari Husain dari Hashin dari Syaqiq dari Ibnu Mas'ud: Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril AS mendatangiku dengan memakai pakaian hijau yang padanya bergelantungan mutiara.*"

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 27: 29 dari Ibrahim bin Ya'qub Al Jauzajani dari 'Amru bin 'Ashim dari Hammad bin Salamah dari 'Ashim dari Zirr dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "*Berjatuhan (akibat sayap yang dikibaskan)*" sebagai ganti dari "*Berjatuhan.*" Ia juga meriwayatkannya dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i dan Ibrahim bin Ya'qub dari Zaid bin Al Hubab dari Al Husain bin Waqid dari 'Ashim dari Abu Wail seperti riwayat Ahmad dari Zaid bin Al Hubab.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 17: 94 dari Al Mahdawi.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 421 dari Ibnu Hambal dari Hajjaj. Ia berkata, "Ahmad menyendiri dalam periwayatannya." Kemudian ia mengulangnya 7: 427 dari Ahmad dari Yahya bin Adam dari Syarik. Ia berkata, "*Sanad*-nya *hasan.*" Tapi aku tidak menemukannya dari Yahya bin Adam. Dan juga dari Ahmad dari Hasan bin Musa. Ia berkata, "*Sanad*-nya bagus sekali". Dan juga dari Ahmad dari Zaid bin Al Hubab dengan dua riwayatnya. Ia berkata tentang keduanya, "Sanadnya bagus."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 123 dari Ahmad, 'Abd bin Humaid Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*), Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (bersama-sama dalam *Ad-Dala'il*) seperti riwayat Ahmad dari Hajjaj. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Jarir dan Abu Asy-Syaikh. Ia menyebutkan dua ayat, "*Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha.*" Di dalamnya disebutkan, "Dalam bentuknya (yang asli) di Sidratul Muntaha" dan "Satu sayapnya menutupi ufuk." Ia juga mengutipnya 6: 321 pada surah At-Takwir ayat 23 dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih, yaitu redaksi, "Beliau melihat Jibril AS yang mempunyai 600 sayap yang menutupi ufuk." Ia juga mengutipnya dari Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim (dalam *Ad-Dala'il*), yaitu redaksi, "Jibril yang memakai rafraf hijau yang menutupi ufuk."

—yang asli—. Maka Jibril menampakkan diri dan menutup ufuk. Adapun yang kedua adalah ketika beliau naik bersamanya."

Firman Allah: وَهُوَ بِٱلْأُفُقِ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٧﴾ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ فَأَوْحَىٰٓ إِلَىٰ عَبْدِهِۦ مَآ أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾ (*Sedang dia berada di ufuk yang Tinggi. Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. Maka jadilah dia dekat [pada Muhammad sejarak] dua ujung busur panah atau lebih dekat [lagi]. Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya [Muhammad] apa yang telah Allah wahyukan*), ia berkata, "Ketika Jibril AS merasakan —kedatangan— Tuhannya, ia kembali ke bentuknya semula lalu sujud."

Sedangkan firman Allah: وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ عِندَ سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ ﴿١٤﴾ عِندَهَا جَنَّةُ ٱلْمَأْوَىٰٓ ﴿١٥﴾ إِذْ يَغْشَى ٱلسِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ ٱلْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ﴿١٧﴾ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِ ٱلْكُبْرَىٰٓ ﴿١٨﴾ (*Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu [dalam rupanya yang asli] pada waktu yang lain, [yaitu] di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal, [Muhammad melihat Jibril] ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya [Muhammad] tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak [pula] melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda [kekuasaan] Tuhannya yang paling besar*) ia berkata, "Yakni bentuk Jibril AS —bentuk aslinya—."[1102]

1102– *Al Musnad* 5: 331. Syakir berkata, "*Shahih*, seandainya tidak diragukan apakah riwayat ini Maushul kepada Ibnu Mas'ud atau tidak."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 430. Ia berkata, "*Gharib*." Ia juga mengutipnya 7: 419 dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Zur'ah dari Musharrif bin Amru Al Yami Abu Al Qasim dari Abdurrahman bin Muhammad bin Thalhah bin Musharrif dari ayahnya dari Al Walid bin Qais dengan redaksi yang sama secara ringkas, sampai ayat, *"Sedang dia berada di ufuk yang Tinggi."*

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 122-123 dari Ahmad, Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*) seperti riwayat Ibnu Katsir dari Ibnu Abu Hatim. Ia menambahkan, *"Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar."* Ia berkata, "Bentuk Jibril AS —yang asli—."

Al Baghawi meriwayatkan dalam Al *Ma'alim* 6: 224 dari Ibnu Mas'ud dan Aisyah, "Bahwa Nabi SAW melihat Jibril AS —dalam wujudnya yang asli—."

1103- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Qais bin Wahb dari Murrah dari Ibnu Mas'ud: وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ (*Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu [dalam rupanya yang asli] pada waktu yang lain*), ia berkata, "Nabi SAW melihat Jibril AS dengan bulu kedua kakinya seperti mutiara, seperti tetesan di atas kacang-kacangan."(1103)

1104- Ibnu Hambal: Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal mengabarkan kepada kami dari Az-Zubair bin 'Adi dari Thalhah dari Murrah dari Abdullah, ia mengatakan:

Ketika Rasulullah SAW melakukan isra`, beliau sampai di *Sidratul Muntaha* yang terletak di langit keenam. Padanya berakhir segala yang naik dari bumi lalu diambil darinya, dan padanya berakhir segala yang turun dari atasnya lalu diambil darinya. Ia berkata: إِذْ يَغْشَى ٱلسِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ﴿١٦﴾ (*[Muhammad melihat Jibril] ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya*), ia berkata, "Tilam emas."

Katanya, melanjutkan: Nabi SAW diberi shalat lima waktu, akhir surah Al Baqarah, dan ampunan bagi orang yang melakukan dosa-dosa besar —bagi orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun dari kalangan umatnya—.(1104)

Ibnu Al Jauzi juga meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 68-69. Ia menambahkan, "Dalam bentuk aslinya."

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 93. Ia menambahkan, "Dalam bentuknya —yang asli— dua kali." Ia juga meriwayatkannya 17: 94 tanpa tambahan ini pada ayat, "*Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain.*" Ia berkata, "Riwayat ini *shahih* dan terdapat dalam *Shahih Muslim*." Mungkin yang dimaksudnya adalah riwayat Muslim pada atsar 1098.

1103 – *Jami'* 27: 30. Ia juga meriwayatkannya dari Al Husain bin Ali Ash-Shada'i dari Abu Usamah dari Qais dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipinya dalam *Ad-Durr* 6: 125 dari Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama.

1104 – *Al Musnad* 5: 243. Ia mengulangnya dengan sanad yang sama 6: 45.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 107 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Usamah dari Malik bin Mighwal; dan dari Ibnu Numair dan Zuhair bin Harb, semuanya dari Abdullah bin Numair dengan redaksi yang mirip. Ibnu Numair

berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin 'Adi dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 167-168 dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari Malik bin Mighwal dari Thalhah bin Musharrif dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan: Selain Malik bin Mighwal mengatakan, "Padanya berakhir pengetahuan makhluk; mereka tidak mengetahui yang di atasnya." Abu Isa berkata, "*Hasan shahih*."

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 223-224 dari Ahmad bin Sulaiman dari Yahya bin Adam dari Malik bin Mighwal dari Az-Zubair dari Thalhah dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 27: 31 dari Muhammad bin 'Umarah dari Sahl bin 'Amir dari Malik dari Az-Zubair dari (Ibnu) 'Adi dengan redaksi yang sama secara ringkas sampai redaksi, "Lalu diambil darinya."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam Al *Ma'alim* 6: 215 dengan makna yang sama secara ringkas sampai redaksi, "Tilam emas." Di dalamnya disebutkan bahwa *Sidratul Muntaha* berada di langit keenam. Kemudian ia berkata setelahnya, "Diriwayatkan kepada kami tentang hadits Mi'raj: Kemudian aku dibawa naik ke langit ketujuh. Ternyata disana ada Nabi Ibrahim AS. Maka kuucapkan salam kepadanya. Lalu aku dibawa naik ke *Sidratul Muntaha*. Ternyata buahnya seperti kendi-kendi Hajar dan daunya seperti telinga gajah. *Sidratul Muntaha* adalah pohon teratai. Dinamakan *Sidratul Muntaha* karena padanya berakhir ilmu makhluk." Ia juga meriwayatkannya 1: 265 pada surah Al Baqarah ayat 285 dari Ismail bin 'Abdul Qahir dari Abdul Ghafir bin Muhammad dari Muhammad bin Isa Al Jaludi dari Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan dari Muslim bin Al Hajjaj dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Umamah dari Malik bin Mas'ud dari Az-Zubair bin 'Adi dari Thalhah bin 'Adi bin Musharrif seperti riwayat aslinya.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 17: 94 dari Muslim.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 429 dari Ahmad dari Malik bin Mighwal. Di dalamnya disebutkan bahwa *Sidratul Muntaha* ada di langit ketujuh. Ia berkata, "Muslim meriwayatkannya secara menyendiri." Ia juga mengutipnya 1: 506 pada surah Al Baqarah ayat 285 dari Muslim. Dan juga 5: 28 pada surah Al Isra' ayat 1 dari Muslim dan dari Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi dari Abu Abdullah Al Hafizh dari Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub dari As-Surri bin Khuzaimah dari Yusuf bin Bahlul dari Abdullah bin Numair dari Malik bin Mighwal dari Az-Zubair dari Thalhah dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 125 dari Ahmad, 'Abd bin Humaid, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala'il*). Ia juga mengutipnya 1: 378 pada surah Al Baqarah ayat 285 dari Muslim. Dan juga 4: 154 pada surah Al Isra' ayat 1 dari Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama.

Az-Zamakhsyari menyebutnya dalam *Al Kasysyaf* 1: 173 pada surah Al Baqarah ayat 285.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 24 dari Muslim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 8: 69 bahwa tempat *Sidratul Muntaha* ada di langit keenam, dengan mengutip dari Muslim.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 126 dari Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*), "Surga terletak di langit ketujuh yang tertinggi sedang Neraka terletak di bumi ketujuh yang terendah."

1105- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Al Hasan Al 'Urani dari Al Huzail bin Syurahbil dari Abdullah bin Mas'ud:

Tentang firman Allah: سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ (*Sidratul Muntaha*), ia berkata, "Tepi surga, di atasnya ada sutera tipis dan sutera tebal."(1105)

1106- Ibnu Hambal: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Al A'masy tentang firman Allah *'Azza Wa Jalla*: لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِ ٱلْكُبْرَىٰٓ ﴿١٨﴾ (*Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda [kekuasaan] Tuhannya*

Ath-Thabari meriwayatkan dalam Al *Jami'* 27: 33 dari Muhammad bin 'Umarah dari Suhail bin 'Amir dari Malik dari Az-Zubair bin 'Adi dari Thalhah Al Yami dari Murrah dari Abdullah, (*[Muhammad melihat Jibril] ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya*), ia berkata, "Ditutupi tilam emas."

Al Baghawi meriwayatkan dalam Al *Ma'alim* 6: 216 dan Az-Zamakhsyari dalam *Al Kasysyaf* 4: 39.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 161 dari Ishaq bin Rahawaih dari jalur Murrah.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 8: 70 dari Muslim.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 17: 96 secara *Marfu'*. Dan juga 17: 98 dari Al Mawardi, pada ayat, "*Sesungguhnya dia Telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.*"

Az-Zamakhsyari meriwayatkan dalam *Al Kasysyaf* 3: 9 pada surah Al Anbiyaa' ayat 28, "Dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melihat Jibril AS pada malam mi'raj tersungkur seperti alas pelana karena takut kepada Allah."

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam Al Kafi: 110 dari Ibnu Khuzaimah dari riwayat Murrah dari Ibnu Mas'ud: "Bahwa Nabi SAW menyebutkan *Sidratul Muntaha –al hadits*. Beliau bersabda, "*Lalu Jibril tersungkur dan menjadi seperti alas pelana yang dijatuhkan.*" Ibnu Hajar berkata, "*Sanad*-nya kuat, Ibnu Al Jauzi keliru karena memvonis *dha'if* Muhammad bin Maimun gurunya Ibnu Khuzaimah, karena perawi ini *tsiqah*."

1105– *Jami'* 27: 32-33. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail Al Hadhrami dari Al Hasan Al 'Urani. Ia berkata, "Aku berpendapat atsar ini diriwayatkan dari Al Huzail" dengan makna yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Al Hasan Al 'Urani dari Al Huzail. Ia tidak ragu dalam hal ini. Ia menambahkan di awalnya, "Tepi surga yakni tengahnya."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 125; dan dari Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah dan Ath-Thabarani.

yang paling besar), ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Nabi SAW melihat rafraf hijau dari surga yang menutupi ufuk."[1106]

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْآخِرَةِ لَيُسَمُّونَ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةَ تَسْمِيَةَ ٱلْأُنثَىٰ ﴿٢٧﴾﴾

(Sesungguhnya orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan malaikat itu dengan nama perempuan)

(Qs. An-Najm [53]: 27)

1107- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Namailah para malaikat dengan nama-nama laki-laki. Kemudian ia membaca ayat: إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْآخِرَةِ لَيُسَمُّونَ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةَ تَسْمِيَةَ ٱلْأُنثَىٰ ﴿٢٧﴾ (*Sesungguhnya orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan malaikat itu dengan nama perempuan*)"[1107]

[1106]– *Al Musnad* 6: 143. Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 115 dari Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah. Ia juga meriwayatkannya dari Qabishah dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 27: 34 dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan juga dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Al A'masy. Dan juga dari Ibnu Abdul A'la dari Ibnu Tsaur dari Ma'mar dari Qatadah dari Al A'masy dari Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya –selain Ibnu Hambal- dalam *Ad-Durr* 6: 126; dan dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (bersama-sama dalam *Ad-Dala`il*).

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 216 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Hafsh bin Amru dari Syu'bah dari Al A'masy.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 71 bahwa yang dimaksud adalah salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah yang dilihat Nabi.

[1107]– *Ad-Durr* 2: 21 pada surah Aali 'Imraan ayat 39 dengan membaca ayat ini. Setelahnya disebutkan: Abdullah memberi nama laki-laki kepada para malaikat dalam Al Qur`an.

﴿ ٱلَّذِينَ يَجۡتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَۚ ... ﴿٣٢﴾ ﴾

(*[Yaitu] orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil ...*) (Qs. An-Najm [53]: 32)

1108- Ath-Thabari: Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Zina kedua mata adalah memandang, zina kedua bibir adalah mencium, zina kedua tangan adalah memukul, zina kedua kaki adalah berjalan, dan kemaluannya akan membenarkannya dan mendustakannya. Jika ia melakukan dengan kemaluannya, maka ia telah berzina; dan jika tidak maka namanya dosa kecil."(1108)

(*Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah [Dia]*) (Qs. An-Najm [53]: 62)

1108 – *Jami'* 27: 39. Ia juga meriwayatkannya dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Manshur bin Abdurrahman dari Asy-Sya'bi tentang ayat ini. Ia berkata, "Yaitu selain zina." Kemudian ia menuturkan dari Ibnu Mas'ud, "Zina kedua mata adalah memandang, zina kedua tangan adalah memegang, zina kedua kaki adalah berjalan, dan realisasinya adalah (melakukan) dengan kemaluan."

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 435 dengan redaksi aslinya.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 470 dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 127; dan dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*).

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 106.

Al Baghawi menyebutnya dalam *Al Ma'alim* 6: 220, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 8: 76.

1109- Ibnu Al Jauzi: (Dikatakan) bahwa ayat ini merupakan sujud tilawah.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud.[1109]

1109– *Zad* 8: 86. Al Qurthubi meriwayatkan dengan maknanya dalam *Al Ahkam* 17: 124.

❁ SURAH AL QAMAR ❁

﴿ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ۝١﴾

(*Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan*)
(Qs. Al Qamar [54]: 1)

1110- Ath-Thabari:: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah, ia berkata, "Terbelahnya bulan telah terjadi."[1110]

1111- Ibnu Hambal: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari Ibrahim dari Abu Ma'mar dari Abdullah bahwa ia berkata tentang ayat ini: ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ۝١ (*Telah dekat datangnya saat itu dan Telah terbelah bulan*), ia berkata, "Bulan terbelah dua pada masa Rasulullah SAW —Syu'bah ragu—. Satu belahan berada di belakang bukit dan satu belahannya lagi berada di atas bukit. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, saksikanlah!*"[1111]

[1110]– *Jami'* 27: 51. Ia juga meriwayatkannya dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Ayyub dari Muhammad dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 450 dengan riwayat Ya'qub. Ia menyebutkan bahwa Muhammad adalah Ibnu Sirin. Lihat surah Al Furqaan ayat 77.

[1111]– *Al Musnad* 6: 135. Ia juga meriwayatkannya 6: 167 dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga 5: 204 dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Abu Ma'mar secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Terbelah menjadi dua, sampai mereka melihatnya."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 9: 142 dari Musaddad dari Yahya dari Syu'bah dan Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Di

dalamnya disebutkan, "Terbelah menjadi dua" tanpa keraguan. Dan juga 4: 206 dari Shadaqah bin Al Fadhl dari Ibnu 'Uyainah dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid seperti riwayat Ahmad dari Sufyan secara ringkas. Dan juga 5: 49 dari 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Ibrahim secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "Belahan satunya bergeser ke arah bukit." Setelahnya disebutkan, "Abu Adh-Dhuha mengatakan dari Masruq dari Abdullah: Bulan terbelah di Mekkah." Hadits ini diperkuat oleh Muhammad bin Muslim dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid...." Dan juga dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi, "Bulan terbelah."

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 2158-2159 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Kuraib dan Ishaq bin Ibrahim, semuanya dari Abu Muawiyah, dan dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya, keduanya dari Al A'masy; dan dari Minjab bin Al Harits At-Tamimi dari Ibnu Mushir dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Redaksi awalnya adalah, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW di Mina, tiba-tiba bulan terbelah menjadi dua ...." Ia juga meriwayatkannya dari Ubaidillah bin Mu'adz Al 'Anbari dari ayahnya dari Syu'bah dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Maka satu belahannya menutupi bukit." Dan juga dari Amru An-Naqid dan Zuhair bin Harb dari Sufyan bin 'Uyainah dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Abu Ma'mar secara ringkas.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 174-176 dari Ali bin Hujr dari Ali bin Mushir dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Abu Ma'mar secara ringkas. Ia berkata tentang keduanya, "*Hasan shahih.*"

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 471 yang termuat dalam atsar berikutnya dari Abu Manshur Muhammad bin Ubaidillah Al Farisi dari Muhammad bin Syadzan Al Jauhari dari Muhammad bin Sa'id bin Sabiq dari Israil dari Simak bin Harb dari Ibrahim An-Nakha'i dari Al Aswad bin Yazid dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Satu belahan di atas Abu Qubais dan satu belahannya lagi di atas As-Suwaida'." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 27: 50 dari Ishaq bin Israil dari An-Nadhr bin Syumail Al Mazini dari Syu'bah dari Sulaiman dengan redaksi, "Dua belahan." Tanpa ragu-ragu. Ia juga meriwayatkannya dari Abu As-Sa'ib dari Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama secara ringkas. Di dalamnya disebutkan bahwa bulan terbelah di Mina. Ia juga meriwayatkannya dari Isa bin Utsman bin Isa Ar-Ramli dari pamannya Yahya bin Isa dari Al A'masy dari Ibrahim dari seorang laki-laki dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 226 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Musaddad dari Yahya dari Syu'bah dan Suyfan dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Abu Adh-Dhuha mengatakan dari Masruq dari Abdullah, "Bulan terbelah di Mekkah."

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 4: 11 pada surah Al An'aam ayat 5 secara ringkas.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 8: 87-88 dari Al Bukhari dan Muslim.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 449 dari Ahmad dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih. Ia berkata, "Demikianlah Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Sufyan bin 'Uyainah. Keduanya mengeluarkannya dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abu Ma'mar ...." Ia juga mengutipnya dari Ibnu Jarir dari Isa bin Utsman bin Isa Ar-Ramli.

1112- Ibnu Hambal: Muammil menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak dari Ibrahim dari Al Aswad dari Abdullah, ia berkata, "Bulan terbelah pada masa Rasulullah SAW hingga aku melihat bukit berada di antara dua belahannya."(1112)

1113- Ath-Thabari: Al Hasan bin Yahya Al Maqdisi menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah, ia mengatakan:

Bulan terbelah pada masa Rasulullah SAW. Lalu orang-orang Quraisy berkata, "Ini adalah sihir Ibnu Abu Kabsyah.[205] Ia menyihir kalian. Tanyakanlah kepada orang-orang yang sedang

---

Setelahnya disebutkan: Al Bukhari berkata: Abu Adh-Dhuha mengatakan dari Masruq dari Abdullah, "Di Mekkah."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 133 dari 'Abd bin Humaid, Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih dari jalur Abu Ma'mar dengan redaksi yang sama. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim (dalam *Ad-Dala'il*) dari jalur Alqamah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari 'Abd bin Humaid, Al Hakim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala'il*) dari jalur Mujahid dari Abu Ma'mar dengan redaksi yang sama seperti riwayat Al Hakim.

Ibnu Hajar mengutipnya dalam *Al Kafi*: 161 dari Ash-Shahihain dari Abu Ma'mar ketika men-*takhrij* hadits berikutnya yang diriwayatkan oleh Az-Zamakhsyari.

Al Qurthubi menyebutnya dalam *Al Ahkam* 17: 126.

1112- *Al Musnad* 6: 12. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 27: 50 dari Muhammad bin 'Umarah dari Amru bin Hammad dari Asbath dari Simak dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dari keduanya dalam *At-Tafsir* 7: 450 dengan dua riwayatnya.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 471 dari Abu Manshur Muhammad bin Abdullah Al Farisi dari Muhammad bin Syadzan Al Jauhari dari Muhammad bin Sa'id bin Sabiq dari Israil dari Simak dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 6: 133; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim (dalam *Ad-Dala'il*) dari jalur Al Aswad dengan redaksi yang sama.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 43 dengan redaksi, "Demi Allah, aku melihat gua Hira' berada di antara dua belahan bulan."

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 161 dari Ibnu Mardawaih dari riwayat Manshur dari Zaid bin Wahb dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.

[205] Orang-orang musyrik menjuluki Nabi SAW dengan julukan "Ibnu Abu Kabsyah" (*Al Qamus Al Muhith*).

melakukan perjalanan." Maka mereka menjawab, "Ya, kami melihatnya." Lalu Allah *Tabaraka Wa Ta'ala* menurunkan ayat: ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ﴿١﴾ (*Telah dekat datangnya saat itu dan Telah terbelah bulan*).[1113]

1113– *Jami'* 27: 50-51. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 449-450. Ia juga mengutipnya dari Abu Daud Ath-Thayalisi dari Abu 'Awanah dari Al Mughirah dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Baihaqi dari Abu Abdullah Al Hafizh dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Al 'Abbas bin Muhammad Ad-Duri dari Sa'id bin Sulaiman dari Husyaim dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 133 dari Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi (keduanya dalam *Ad-Dala'il*) dari jalur Masruq.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 226 dari Abu Adh-Dhuha.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 88, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 17: 127.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam Al Asbab: 424 dari Abu Hakim 'Uqail bin Muhammad Al Jurjani (ijazah dengan redaksinya) dari Abu Al Faraj Al Qadhi dari Muhammad bin Jarir dari Al Husain bin Abu Yahya Al Maqdisi dari Yahya bin Hammad dari Abu 'Awanah dari Al Mughirah dari Abu Adh-Dhuha dengan redaksi yang sama.

SURAH AR-RAHMAAN

1114- Ibnu Al Jauzi: Madaniyah.

Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud.[1114]

1115- Ibnu Hambal: Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, 'Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr: Bahwa seorang laki-laki mendatangi Ibnu Mas'ud ... aku membaca seluruh *Al Mufashshal* dalam satu rakaat.

Maka Abdullah berkata, "Mengapa cepat sekali, seperti bacaan syair? Semoga kamu kehilangan ayahmu. Aku mengetahui surah-surah sepadan yang biasa dibaca oleh Rasulullah SAW, yaitu dua surah dua surah."

Al Mufashshal pertama (versi) Ibnu Mas'ud adalah الرَّحْمَٰنِ (*[Tuhan] yang Maha pemurah*)[1115]

[1114]– *Zad* 8: 105. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 151. Ia meriwayatkan dari Al Hasan dan 'Urwah bin Az-Zubair bahwa seluruh surah ini Makkiyyah. Ia menyebutkan bahwa inilah yang paling benar, karena sebagaimana diriwayatkan dari 'Urwah bahwa Ibnu Mas'ud –orang yang pertama kali membaca Al Qur'an dengan suara keras di Mekkah- membacanya dengan suara keras. Surah ini merupakan surah yang pertama kali dibaca dengan suara keras di Mekkah.

[1115]– *Al Musnad* 6: 6. Di dalamnya disebutkan qiraah Ibnu Mas'ud. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 7: 463.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 140 dari Ahmad dari Ibnu Zaid: *Al Mufashshal* pertama (versi) Ibnu Mas'ud adalah, *"(Tuhan) yang Maha Pemurah."*

Ibnu Hambal meriwayatkan dalam *Al Musnad* 6: 27 dari Hisyam bin Abdul Malik dari Abu 'Awanah dari Hushain dari Ibrahim dari Nuhaik bin Sinan: Bahwa ia mendatangi Abdullah lalu berkata, "Aku membaca *Al Mufashshal* dalam satu rakaat malam ini." Maka Abdullah berkata, "Mengapa cepat sekali seperti bacaan syair atau seperti natsar yang cepat? Dinamakan *Al Mufashshal* adalah agar kalian memisahnya. Aku mengetahui surah-surah sepadan yang digabungkan Rasulullah SAW, ada 20 surah:

﴿ يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٢﴾ ﴾
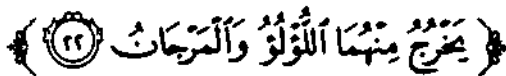
(*Dari keduanya keluar mutiara dan marjan*)
(Qs. Ar-Rahmaan [55]: 22)

1116- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Atha' bin As-Sa'ib dari Amru bin Maimun Al Audi dari Ibnu Mas'ud: اَللُّؤْلُؤُ

Ar-Rahmaan, An-Najm —sesuai susunan Ibnu Mas'ud—, setiap dua surah dalam satu rakaat." Ia menyebut Ad-Dukhaan dan *'Amma Yatasa'aluun* (*An-Naba'*) dalam satu rakaat." Ia juga meriwayatkan dengan makna yang sama 6: 30 dari Yahya bin Adam dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Al Aswad bin Yazid dan Alqamah dari Ibnu Mas'ud. Redaksi akhirnya adalah, "*Idzasy Syamsu Kuwwirat* (*At-Takwir*) dan Ad-Dukhaan."

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 140 dari 'Abbad bin Musa dari Ismail bin Ja'far dari Israil dari Abu Ishaq dari Alqamah dan Al Aswad, keduanya berkata: Seorang laki-laki mendatangi Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Aku membaca *Al Mufashshal* dalam satu rakaat." Maka ia berkata, "Mengapa cepat sekali seperti bacaan syair dan seperti natsar yang cepat? Nabi SAW membaca dua surah yang sepadan dalam satu rakaat: Ar-Rahman dan An-Najm dalam satu rakaat, (*Iqtarabat*) Al Qamar dan Al Haaqqah dalam satu rakaat, Ath-Thuur dan Adz-Dzariyaat dalam satu rakaat, (*Idza Waqa'at*) Al Waaqi'ah dan (*Nuun*) Al Qalam dalam satu rakaat, (*Sa'ala Saailun*) Al Ma'arij dan An-Naazi'aat dalam satu rakaat, (*Wailul Lil Muthaffifin*) Al Muthaffifin dan 'Abasa dalam satu rakaat, Al Muddatstsir dan Al Muzzammil dalam satu rakaat, (*Hal Ataa*) Al Insaan dan (*La Uqsimu*) Al Qiyamah dalam satu rakaat, (*'Amma Yatasa-aluun*) An-Naba' dan Al Mursalaat dalam satu rakaat, Ad-Dukhaan dan (*Idzasy Syamsu Kuwwirat*) At-Takwir dalam satu rakaat." Abu Daud berkata, "Ini adalah susunan Ibnu Mas'ud."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 140, dan dari Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) dengan susunan yang berbeda. Di dalamnya tidak disebutkan: (*Idza Waqa'at*) dan Nuun, Al Muddatstsir dan Al Muzzammil, (*Hal Ataa*) dan (*La Uqsimu*). As-Suyuthi mengutipnya lagi 6: 25 pada awal surah Ad-Dukhaan dari Ath-Thabarani. Redaksi awalnya adalah, "Aku mengetahui surah-surah sepadan yang dibaca Rasulullah SAW dalam shalatnya ...." Ia menyebutnya dengan susunan lain dan tidak disebutkan di dalamnya: (*Al Muddatstsir*) dan (*Sa-ala Saa'ilun*).

Ibnu Hambal meriwayatkan dalam *Al Musnad* 6: 164 dari Muhammad bin 'Ubaid dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah, "Sungguh aku mengetahui surah-surah sepadan yang dibaca Rasulullah SAW, yaitu dua surah yang dibaca dalam satu rakaat."

An-Nasa'i juga meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 174-175 dari Ishaq bin Ibrahim dari Isa bin Yunus dari Al A'masy. Di dalamnya disebutkan, "20 surah dalam 10 rakaat. Kemudian memegang tangan Alqamah dan masuk. Lalu Alqamah keluar menemui kami, kemudian kami bertanya kepadanya, lalu ia memberitahukan tentang surah-surah tersebut." Lihat awal surah Ghaafir, awal surah Ad-Dukhaan dan surah Al Muzzammil ayat 4.

وَٱلْمَرْجَانُ (*mutiara dan marjan*), ia berkata, “Marjan adalah batu (mulia).”[1116]

1117- Ibnu Katsir: As-Suddi mengatakan dari Abu Malik dari Masruq dari Abdullah, ia berkata, "Marjan adalah manik-manik merah."[1117]

﴿ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾ ﴾

(*Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan*) (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 27)

1118- Al Qurthubi: Anas meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda, “Hendaklah kalian selalu membaca doa: *Ya dzal jalali wal ikram.*”

Diriwayatkan bahwa ini merupakan pendapat Ibnu Mas’ud.[1118]

(*... Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepadanya. Setiap waktu dia dalam kesibukan*) (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 29)

1116– *Jami'* 27: 77.

1117– *Tafsir* 7: 468. Setelahnya disebutkan: As-Suddi berkata, “Yaitu *Busadz* dalam bahasa Persia.”

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 142 dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani. Tapi aku tidak menemukannya dalam *Al Jami'*.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 113, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 17: 163.

1118– *Ahkam* 17: 165. Setelahnya disebutkan, “Senantiasalah membaca doa ini.”

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 486 pada surah yang sama ayat 78 dari Ibnu Mas'ud.

1119- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*), Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim (dalam *Al Hilyah*) mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Sesungguhnya bagi Tuhan kalian tidak ada malam dan siang. Cahaya langit berasal dari cahaya wajah-Nya. Satu hari menurut kalian menurut-Nya adalah 12 jam. Setiap amal perbuatan kalian yang dilakukan hari kemarin dilaporkan kepada-Nya pada awal hari. Lalu Dia melihatnya selama 3 jam. Dia melihat apa yang tidak disukai-Nya lalu Murka. Maka yang pertama kali mengetahui Murka-Nya adalah para malaikat yang memanggul 'Arasy, pavilion-pavilion 'Arasy, para malaikat yang dekat (dengan Allah) dan para malaikat lainnya. Lalu Jibril AS meniup sangkakala yang didengar seluruh makhluk kecuali jin dan manusia. Lalu mereka bertasbih selama 3 jam hingga Allah Ar-Rahman menganugerahkan rahmat-Nya. Maka itu ada 6 jam. Kemudian Dia melihat segala yang ada dalam rahim selama 3 jam, lalu يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (*Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*) (Qs. Aali 'Imraan [3]: 6) يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ (*Dia menciptakan apa yang dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki*) sampai عَلِيمٌ قَدِيرٌ (*Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa*) (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 49). Maka jumlahnya ada 9 jam. Lalu Dia melihat rezki seluruh makhluk selama 3 jam, lalu يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (*Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan[nya]. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu*) (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 12). Maka semuanya ada 12 jam. Kemudian ia berkata (membaca ayat): كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

(*Setiap waktu dia dalam kesibukan*) Itulah kesibukan Tuhan kalian setiap harinya.[(1119)]

﴿ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾ ﴾

(*Kepada kamu, [jin dan manusia] dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri [dari padanya]*) (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 35)

1120- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Cairan tembaga: Cairan timah dan tembaga."[(1120)]

﴿ وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ ﴿٤٦﴾ ﴾

(*Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga*) (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 46)

1121- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ (*Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga*) ia berkata, "Bagi orang yang takut kepada-Nya di dunia."[(1121)]

1122- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ash-Shalt menceritakan kepada kami dari Amru bin Tsabit dari orang yang menuturkan kepadanya dari Abu Wail dari Ibnu Mas'ud:

[1119]– *Ad-Durr* 6: 3 pada surah Asy-Syuuraa ayat 12. Saya berpendapat bahwa tempat yang paling sesuai disini.

[1120]– *Ma'alim* 7: 6. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 172. Lihat surah Al Kahfi ayat 29.

[1121]– *Ad-Durr* 6: 146.

Tentang firman Allah: وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ (*Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga.*): Ia berkata, "Sekalipun orang tersebut berzina dan mencuri."[1122]

﴿ مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ فُرُشٍۭ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ... ﴾

(*Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutera*) (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 54)

1123- Ath-Thabari: Ishaq bin Zaid Al Khattabi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Firyabi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Hubairah dan Yuraim dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah SWT: بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ (*permadani yang sebelah dalamnya dari sutera*): Ia berkata, "Kalian telah diberitahu bagian dalamnya, maka bagaimana seandainya kalian diberitahu bagian luarnya?"[1123]

﴿ كَأَنَّهُنَّ ٱلْيَاقُوتُ وَٱلْمَرْجَانُ ﴾

(*Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan*) (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 58)

[1122]- *Jami'* 27: 85.

[1123]- *Jami'* 27: 86. Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 475 dari Abu Al Abbas Al Mahbubi dari Ahmad bin Sayyar dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 147; dan dari Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Abdullah bin Ahmad (dalam *Zawaid Az-Zuhd*), Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*) dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 8, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 17: 179, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 7: 487 dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama.

1124- At-Tirmidzi: Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Farwah bin Abu Al Maghra' menceritakan kepada kami, 'Ubaidah bin Humaid mengabarkan kepada kami dari Atha' bin As-Sa'ib dari Amru bin Maimun dari Abdullah bin Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, إِنَّ الْمَرْأَةَ مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُرَى بَيَاضُ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ سَبْعِينَ حُلَّةً حَتَّى يُرَى مُخُّهَا وَذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ يَقُولُ: كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ، فَأَمَّا الْيَاقُوتُ فَإِنَّهُ حَجَرٌ لَوْ أَدْخَلْتَ فِيهِ سِلْكًا ثُمَّ اسْتَصْفَيْتَهُ لَأُرِيتَهُ مِنْ وَرَائِهِ *(Sesungguhnya bidadari penghuni surga kelihatan betisnya yang putih dari balik 70 pakaiannya, sampai sumsumnya kelihatan. Hal itu karena Allah SWT berfirman: 'Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan'. Adapun Yaqut adalah sejenis batu permata yang seandainya kamu memasukan benang padanya lalu mensterilkannya, maka ia akan kelihatan dari belakangnya [tembus pandang]).* "[1124]

1124 – *Shahih*-nya 10: 8-9. Ia juga meriwayatkannya dari Hannad dari 'Ubaidah bin Humaid dari Atha' bin As-Sa'ib dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Hannad dari Abu Al Ahwash dari Atha' bin As-Sa'ib secara *marfu'*. Ia berkata, "Ia tidak meriwayatkannya secara *marfu'*. Hadits ini lebih *shahih* dari hadits riwayat 'Ubaidah bin Humaid. Jarir dan lain-lainnya juga meriwayatkan dari Atha' bin As-Sa'ib tapi tidak *marfu'*." Dan juga dari Qutaibah dari Jarir dari Atha' bin As-Sa'ib seperti hadits riwayat Abu Al Ahwash, tapi teman-teman Atha' tidak meriwayatkannya secara *marfu'*; jadi hadits ini lebih *shahih*."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 27: 88 dari Muhammad bin Hatim dari 'Ubaidah bin Humaid dari Atha' bin As-Sa'ib dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "70 pakaian sutera." Ia juga meriwayatkannya dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Atha' bin As-Sa'ib dengan makna yang sama secara *mauquf*. Dan juga dari Abu Hisyam Ar-Rifa'i dari Ibnu Fudhail dari Atha' bin As-Sa'ib dengan redaksi yang sama secara *mauquf*.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 148; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Hannad bin As-Sari, Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Washf Al Jannah*), Ibnu Abu Hatim, Ibnu Hibban, Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*) dan Ibnu Mardawaih secara *marfu'* dengan redaksi aslinya. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Syaibah, Hannad bin As-Sari, 'Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir dengan makna yang sama secara *mauquf*.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 17: 182 dari At-Tirmidzi secara *marfu'*. Ia berkata, "Ia meriwayatkan secara *mauquf*."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 7: 489 dari Ibnu Abu Hatim dari ayahnya dari Muhammad bin Hatim dari 'Ubaidah bin Humaid dari Atha' secara *marfu'*. Setelahnya disebutkan, "Demikianlah At-Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits 'Ubaidah bin Humaid dan Abu Al Ahwash. Ia meriwayatkannya secara *mauquf*, kemudian ia berkata, "Hadits ini lebih *shahih*."

﴿ فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٦﴾ ﴾

***(Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar)* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 66)**

1125- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Keduanya memancar dengan misik dan kafur untuk wali-wali Allah."(1125)

﴿ فِيهِنَّ خَيْرَٰتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾ ﴾

***(Di dalam syurga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik)* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 70)**

1126- Ath-Thabari: Abu Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Jabir dari Qasim bin Abu Bazzah dari Abu 'Ubaid dari Masruq dari Abdullah: فِيهِنَّ خَيْرَٰتٌ حِسَانٌ *(Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik)*, ia berkata, "Setiap tenda ada bidadarinya."(1126)

1127- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Amru bin Abdullah Al Audi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada

---

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 10 dari Abu Ishaq Asy-Syuraihi dari Abu Ishaq Ats-Tsa'labi dari Al Husain bin Muhammad bin Al Husain dari Harun bin Muhammad bin Harun dari Hazim bin Yahya Al Hulwani dari Suhail bin Utsman Al 'Askari dari 'Ubaidah bin Humaid dari Atha' dengan redaksi yang sama secara *marfu'*.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 16: 153 pada surah Ad-Dukhaan ayat 54 dari Ibnu Al Mubarak dari Ma'mar dari Abu Ishaq dari Amru bin Maimun, "Sesungguhnya wanita bidadari, sungsumnya kelihatan dari balik daging dan tulangnya dan dari balik 70 pakaian, sebagaimana minuman merah kelihatan dari balik gelas kaca putih."

As-Suyuthi mengutipnya disini dalam *Ad-Durr* 6: 148-149 dari 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*).

1125– *Ma'alim* 7: 11. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 124, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 17: 185. Ia menambahkan, "Di istana-istana penghuni surga, seperti hujan yang menetes."

1126– *Jami'* 27: 92.

kami dari Sufyan dari Jabir dari Al Qasim bin Abu Bazzah dari Abu 'Ubaidah dari Masruq dari Abdullah, ia berkata, "Setiap muslim memiliki bidadari, setiap bidadari memiliki tenda, setiap tenda ada empat pintu, setiap harinya masuk hadiah dan cinderamata yang belum pernah ada sebelumnya. Mereka bukan wanita-wanita sombong, bukan pembangkang dan tidak berbau. Mereka adalah bidadari-bidadari bermata jeli seakan-akan telur yang tersimpan."[1127]

﴿ حُورٌ مَّقْصُورَٰتٌ فِى ٱلْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ ﴾

(*[Bidadari-bidadari] yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah*) (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 72)

1128- Ath-Thabari: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Maisarah menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah: حُورٌ مَّقْصُورَٰتٌ فِى ٱلْخِيَامِ (*[Bidadari-bidadari] yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah*): Ia berkata, "Mutiara cekung."[1128]

[1127]– *Tafsir* 7: 483. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 150 dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Shifat Al Jannah*), Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih.

[1128]– *Jami'* 27: 93. Ia juga meriwayatkannya dari Al Hasan bin 'Arafah dari Syu'bah. Dan juga 27: 94 dari Al Husain dari Abu Mu'adz dari 'Ubaidillah dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*. Di dalamnya disebutkan, "Yakni tenda-tenda (istana-istana cekung)."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 151; dan dari Musaddad, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir secara *mauquf*. Ia juga mengutipnya darinya dan dari Ibnu Abu Hatim secara *marfu'*.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 127 secara *mauquf*.

SURAH AL WAAQI'AH

1129- Al Baghawi: Abdul Wahid Al Malihi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi memberitahukan kepada kami, Abu Manshur Muhammad bin Muhammad bin Sam'an memberitahukan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar Ar-Rayyani menceritakan kepada kami, Humaid bin Zanjuwaih menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, As-Surri bin Yahya mengabarkan kepadaku bahwa Syuja' menceritakan kepadanya dari Abu Zhabyah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا *(Barangsiapa membaca surah Al Waaqi'ah setiap malam, ia tidak akan miskin selamanya)."*[1129]

[1129]_ *Ma'alim* 7: 24. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 194 dari Abu Umar bin Abdul Barr (dalam *At-Tamhid*, dan *At-Ta'liq*), dan dari Ats-Tsa'labi yang termuat dalam hadits panjang tentang kunjungan Utsman bin Affan terhadap Ibnu Mas'ud yang sedang sakit menjelang kematiannya. Ia juga menyebutnya 10: 139 pada surah An-Nahl ayat 69.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 7: 487 dari Al Hafizh Ibnu 'Asakir (dalam biografi Abdullah bin Mas'ud) dengan *sanad*-nya sampai kepada Amru bin Ar-Rabi' bin Thariq Al Mishri dari As-Surri bin Yahya Asy-Syaibani dari Abu Syuja' dari Abu Zhabyah yang termuat dalam kisah sakitnya Ibnu Mas'ud. Ia berkata, "Kemudian Ibnu 'Asakir berkata: demikianlah yang dikatakannya, yang benar adalah dari Syuja' sebagaimana diriwayatkan oleh Abdullah bin Wahb dari As-Surri. Abdullah bin Wahb berkata: As-Surri bin Yahya mengabarkan kepadaku ...", seperti riwayat aslinya. Ibnu Katsir berkata: Abu Ya'la juga meriwayatkannya dari Ishaq bin Ibrahim dari Muhammad bin Munib dari As-Surri bin Yahya dari Syuja' .... Kemudian ia meriwayatkannya dari Ishaq bin Abu Israil dari Muhammad bin Munib Al 'Adni dari As-Surri bin Yahya dari

﴿يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾﴾

***(Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda. Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir)* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 17-18)**

1130- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki penghuni surga akan diberi gelas ketika ia sedang duduk bersama isterinya lalu ia meminumnya, kemudian ia berpaling kepada isterinya seraya mengatakan, 'Mataku bertambah (segar) 70 kali lipat'."[1130]

Abu Zhabyah ...." dengan redaksi yang sama. Kemudian ia berkata: Ibnu 'Asakir juga meriwayatkannya dari Hajjaj bin Nushair dan Utsman bin Al Yaman dari As-Surri bin Yahya dari Syuja' dari Abu Fatimah. Ia berkata: Abdullah sakit, lalu Utsman bin Affan menjenguknya. Lalu ia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang. Utsman bin Al Yaman berkata: Ayah Fatimah disini adalah Maula Ali bin Abu Thalib.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 153 dari Abu 'Ubaid (dalam *Fadhail*-nya), Ibnu Adh-Dhurais, Al Harits bin Abu Usamah, Abu Ya'la, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) seperti riwayat aslinya.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 63.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 163 dari Ibnu Wahb (dalam *Jami'*-nya) dari As-Surri bin Yahya dari Syuja' dari Abu Zhabyah. Hadits ini diperkuat oleh Yazid bin Abu Hakim dan Abbas bin Al Fadhl Al Bashri, keduanya dari As-Surri.

Al Baihaqi mengeluarkannya (dalam *Asy-Syu'ab*) dari jalur keduanya.

Abu Ya'la juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Habib dari As-Surri.

Al Baihaqi meriwayatkannya (dalam *Asy-Syu'ab*) dari Hajjaj bin Minhal dari As-Surri. Ia berkata: dari Syuja' dari Ibnu Fatimah.

Abu 'Ubaid juga meriwayatkannya (dalam *Fadhail Al Qur'an*) dari As-Surri. Ia berkata: dari Abu Zhabyah. Teman-teman As-Surri berbeda pendapat: apakah gurunya Syuja' atau Abu Syuja'? Mereka juga berselisih pendapat tentang gurunya Syuja': Apakah Abu Fatimah atau Abu Zhabyah? Kemudian mereka berselisih pendapat tentang ketelitian Abu Zhabyah. Menurut Ad-Daraquthni: ia adalah Isa bin Sulaiman Al Jurjani, riwayatnya dari Ibnu Mas'ud adalah *munqathi'*. Ia memperkuatnya bahwa Ats-Tsa'labi mengeluarkannya dari jalur Abu Bakar Al 'Atharidi dari As-Surri dari Syuja' dari Abu Zhabyah Al Jurjani. Sedangkan menurut Al Baihaqi bahwa ia *majhul*. Ahmad bin Hambal berkata, "Hadits ini *munkar*, Syuja' tidak saya kenal."

[1130]- *Ad-Durr* 6: 155.

﴿ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

(*Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan*)
(Qs. Al Waaqi'ah [56]: 21)

1131- Ibnu Katsir: Al Hasan bin 'Arafah berkata: Khalaf bin Khulaifah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj dari Abdullah bin Al Harits dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, إِنَّكَ لَتَنْظُرُ إِلَى الطَّيْرِ فِي الْجَنَّةِ فَتَشْتَهِيهِ فَيَخِرُّ بَيْنَ يَدَيْكَ مَشْوِيًّا *(Sungguh kamu akan melihat burung di surga lalu kamu menginginkannya kemudian burung tersebut jatuh di hadapanmu dalam keadaan matang).*[1131]

1132- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di surga terdapat burung yang memiliki 70.000 bulu. Apabila makanan telah disiapkan di hadapan wali Allah, burung akan datang lalu jatuh di atasnya, kemudian ia mengibaskan sayapnya lalu dari setiap bulu keluar warna yang lebih enak dari manisan, lebih empuk dari roti dan lebih manis dari madu."*[1132]

(*Dan naungan yang terbentang luas*)
(Qs. Al Waaqi'ah [56]: 30)

1131– *Tafsir* 7: 498. Ia mengulang dengan *sanad* yang sama 4: 378 pada surah Ar-Ra'd ayat 35. Ia juga meriwayatkannya 7: 384 pada surah Qaaf ayat 35.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 155 dari Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Shifat Al Jannah Wa An-Nar*), Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*). Ia juga mengutipnya 6: 22 pada surah Az-Zukhruf ayat 71 dari Ibnu Abu Ad-Dunya, Al Bazzar, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*).

1132– *Ad-Durr* 6: 156.

1133- Ibnu Katsir: Ibnu Mas'ud berkata, "Surga itu berhawa sedang, seperti waktu antara terbitnya fajar hingga terbitnya matahari."[(1133)]

﴿ ثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْأَوَّلِينَ ۝٣٩ وَثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْآخِرِينَ ۝٤٠ ﴾

***([yaitu] segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. Dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian)* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 39-40)**

1134- Ath-Thabari: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami dari hadits 'Imran bin Hushain dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan:

Kami pernah berbicara di samping Rasulullah SAW ... Lalu beliau bersabda, *"Para nabi ditampakkan kepadaku pada malam ini dengan umat pengikutnya. Ada nabi yang datang- dengan membawa segolongan besar umatnya, ada nabi membawa puluhan orang umatnya, ada nabi yang membawa 3-10 orang umatnya, ada nabi yang hanya membawa satu orang umatnya, ada nabi yang tidak memiliki pengikut seorang pun. Sampai Musa bin 'Imran AS datang kepadaku dengan membawa rombongan Bani Israil. Lalu aku bertanya, 'Wahai Tuhan, dimanakah umatku?' Maka dikatakan kepadaku, 'Lihatlah ke sebelah kananmu'. Ternyata anak bukit Mekkah telah penuh dengan wajah-wajah manusia. Lalu aku bertanya, 'Siapakah mereka?' Dikatakan kepadaku, 'Mereka adalah umatmu'. Maka ditanyakan kepadaku, 'Apakah kamu ridha?' aku menjawab, 'Wahai Tuhan, aku ridha; wahai Tuhan, aku ridha'. Lalu*

[1133]- *Tafsir* 8: 7. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 300 pada surah Al Insaan ayat 13 dari Ibnu Abu Syaibah, "Surga itu berhawa sedang, tidak dingin dan tidak panas."

dikatakan kepadaku, 'Lihatlah ke sebelah kirimu'. Ternyata ufuk telah penuh dengan wajah-wajah manusia. Maka aku bertanya, 'Siapakah mereka?' Dikatakan kepadaku, 'Mereka adalah umatmu'. Maka ditanyakan kepadaku, 'Apakah kamu ridha?' aku menjawab, 'Wahai Tuhan, aku ridha; wahai Tuhan, aku ridha'. Lalu dikatakan kepadaku, 'Bersama mereka ada 70.000 orang yang akan masuk surga tanpa hisab'."

Disebutkan bahwa pada hari itu Nabi SAW bersabda, "*Sungguh aku berharap umatku yang mengikutiku merupakan seperempat penghuni surga.*" Maka kami bertakbir. Lalu beliau bersabda, "*Sungguh aku berharap mereka merupakan separoh penghuni surga.*" Maka kami bertakbir. Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat ini: ثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾ وَثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْآخِرِينَ ﴿٤٠﴾ (*[yaitu] segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. Dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian*)(1134)

﴿ أَفَرَءَيْتُمُ ٱلنَّارَ ٱلَّتِي تُورُونَ ﴿٧١﴾ ءَأَنتُمْ أَنشَأْتُمْ شَجَرَتَهَآ أَمْ نَحْنُ ٱلْمُنشِـُٔونَ ﴿٧٢﴾ نَحْنُ جَعَلْنَٰهَا تَذْكِرَةً وَمَتَٰعًا لِّلْمُقْوِينَ ﴿٧٣﴾ ﴾

(*Maka terangkanlah kepadaku tentang api yang kamu nyalakan [dengan menggosok-gosokkan kayu]. Kamukah yang menjadikan kayu itu atau kamikah yang menjadikannya? Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir*)

(Qs. Al Waaqi'ah [56]: 71-73)

1135- Ath-Thabari: Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Isa menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sesungguhnya api kalian ini ketika diturunkan

1134- *Jami'* 27: 109-110. hadits ini telah di-*takhrij* secara lengkap pada surah Aali 'Imraan ayat 110.

dipukulkan ke laut dua kali sehingga menjadi hangat. Kalau tidak demikian maka kalian tidak akan bisa menggunakannya."[1135]

***(Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada Kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan)* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 77-79)**

1136- Al Qurthubi: Para ulama berselisih pendapat tentang memegang mushaf tanpa berwudhu. Jumhur berpendapat bahwa hukumnya dilarang (haram).

Ini merupakan pendapat Ali dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).[1136]

[1135] – *Jami'* 23: 71 pada surah Ash-Shaaffaat ayat 164. Ibnu Katsir menyebutkan makna ini dalam *At-Tafsir* 8: 490-491 pada surah Al Qaari'ah ayat 11 dari Al Bazzar dari hadits Abdullah bin Mas'ud dan Abu Sa'id Al Khudri. Lihat surah Al Hijr ayat 27.

[1136] – *Ahkam* 17: 226.

❁ SURAH AL HADIID ❁

﴿ لَا يَسْتَوِي مِنكُم مَّنْ أَنفَقَ مِن قَبْلِ ٱلْفَتْحِ وَقَـٰتَلَ ... ﴾ (١٠)

(Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan [hartanya] dan berperang sebelum penaklukan [Mekah] ...)

(Qs. Al Hadiid [57]: 10)

1137- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Orang yang pertama kali menampakkan keislamannya dengan pedangnya adalah Nabi SAW dan Abu Bakar."[1137]

﴿ يَوْمَ تَرَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَـٰتِ يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَـٰنِهِم ... ﴾ (١٢)

([yaitu] pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka ...)

(Qs. Al Hadiid [57]: 12)

1138- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ (*Sedang cahaya mereka bersinar di hadapan*), ia berkata, "Ketika di atas shirath."[1138]

1137- *Ma'alim* 7: 27. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 240. Ia menambahkan, "Karena ia orang yang pertama kali kepada Nabi SAW."

1138- *Ad-Durr* 6: 172.

1139- Ath-Thabari: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, ia berkata: aku mendengar ayahku menuturkan dari Al Minhal bin Amru dari Qais bin Sakan dari Abdullah, ia berkata, "Cahaya mereka didatangkan sesuai amal perbuatan mereka. Ada yang cahayanya didatangkan seperti pohon korma; ada yang seperti laki-laki berdiri; dan yang paling rendah adalah yang cahayanya di atas ibu jarinya, kadang mati dan kadang nyala."[1139]

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ ... ﴿١٦﴾ ﴾

(Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun [kepada mereka] ...)
(Qs. Al Hadiid [57]: 16)

1140- Muslim: Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadfi menceritakan kepadaku, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepada kami, Amru bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hilal dari 'Aun bin Abdullah dari ayahnya bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Antara keislaman kami dan celaan Allah kepada kami adalah

---

[1139]- *Jami'* 17: 128. Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 2: 478 dari syaikh Abu Bakar bin Ishaq dari Ismail bin Qutaibah dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abdullah bin Idris dari ayahnya dengan makna yang sama. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 172; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 28, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 8: 165, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 17: 244, Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 8: 41. Ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Jarir." Ia juga meriwayatkannya 1: 84 pada surah Al Baqarah ayat 20 dengan mengutip dari Ibnu Jarir. Dan juga dari Ibnu Abu Hatim dari ayahnya dari Ali bin Muhammad Ath-Thanafisi dari Ibnu Idris dari ayahnya. Di dalamnya disebutkan, "Ketika mereka sedang berjalan di atas shirath."

ayat ini: أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ (*Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah*), yaitu dalam jangka waktu empat tahun."[1140]

﴿...وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿١٦﴾﴾

(*... Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara*

[1140]– *Shahih*-nya 4: 2319. Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 17: 248. Ia menambahkan, "Maka sebagian kami memandang kepada sebagian yang lain seraya menanyakan, "Apakah yang telah diperbuat oleh kita?" Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 45, dan dari Ibnu Al Mubarak. Ia berkata, "Muslim juga meriwayatkannya di akhir kitabnya. An-Nasaa'i mengeluarkannya dalam tafsir ayat ini dari Harun bin Sa'id Al Aili dari Ibnu Wahb. Ibnu Majah meriwayatkannya dari Musnad Ibnu Az-Zubair, akan tetapi Al Bazzar meriwayatkannya dalam Musnad-nya dari jalur Musa bin Ya'qub dari Abu Hazim dari 'Amir dari Ibnu Az-Zubair dari Ibnu Mas'ud. Lalu ia menyebutkannya.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 175; dan dari An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 29, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 7: 168. Ia menambahkan, "Maka orang-orang beriman saling mencela satu sama lain."

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 2: 479 dari Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani dari 'Ubaid bin Syarik Al Bazzar dari Sa'id bin Abu Maryam dari Musa bin Ya'qub dari Abu Hazim dari 'Amir bin Abdullah bin Az-Zubair dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Ayat pertamanya adalah, "*Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya.*" Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 175; dan dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Ath-Thabarani.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 66 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 164 dari Muslim. Ia berkata, "Al Hakim salah lalu ia meralatnya."

***mereka adalah orang-orang yang fasik*)**
(Qs. Al Hadiid [57]: 16)

1141- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Abu Ma'syar dari Ibrahim, ia mengatakan:

'Utrais bin Abdullah menemui Abdullah bin Mas'ud lalu berkata, "Wahai Abdullah, celakalah orang yang tidak menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar." Abdullah berkata, "Celakalah orang yang hatinya tidak mengetahui kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran. Sesungguhnya Bani Israil ketika berlalu pada mereka masa yang panjang dan hati mereka menjadi keras, mereka mengarang kitab buatan tangan dan kaki mereka yang mereka rekayasa sendiri. Mereka mengikuti keinginan hati mereka dan memperturutkan lidah mereka. Mereka mengatakan, 'Kita tawarkan kitab ini kepada Bani Israil; siapa yang beriman dengannya kita biarkan, dan siapa yang kafir dengannya kita bunuh'."

Katanya, melanjutkan: Maka ada seorang laki-laki dari mereka yang meletakkan kitab Allah pada tanduk lalu tanduk tersebut mereka letakkan di antara kedua payudaranya (tengah dadanya). Ketika ditanyakan kepadanya, "Apakah kamu beriman dengan ini?" Ia menjawab, "Aku beriman dengannya —seraya memberi isyarat kepada tanduk di antara kedua payudaranya—, bagaimana aku tidak beriman dengan kitab ini?" Maka di antara *millah* mereka yang terbaik pada hari kiamat adalah *millah* pemilik tanduk tersebut.(1141)

1141- *Jami'* 27: 132. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 47. Ia juga meriwayatkannya 8: 46 dari Ibnu Abu Hatim dari ayahnya dari Hisyam bin 'Ammar dari Syihab bin Khirasy dari Hajjaj bin Dinar dari Manshur bin Al Mu'tamir dari Ar-Rabi' bin 'Umailah Al Fazari dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama secara panjang lebar. Setelahnya disebutkan: Ibnu Mas'ud berkata, "Hampir dekat masanya seandainya kalian masih ada —atau ada dari salah seorang kalian yang masih hidup—, kalian akan melihat hal-hal yang kalian ingkari tapi kalian tidak bisa merubahnya. Maka cukuplah

1142- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan berlalu masa panjang pada kalian kemudian hati kalian menjadi tercerai berai. Ketahuilah bahwa segala yang akan datang telah dekat. Ketahuilah bahwa yang jauh tidak akan datang.*"[1142]

﴿وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصِّدِّيقُونَ ۖ وَٱلشُّهَدَآءُ عِندَ رَبِّهِمْ ... ﴿١٩﴾﴾

(*Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang Shiddiqin dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka ...*)
(Qs. Al Hadiid [57]: 19)

1143- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Qais mengabarkan kepada kami bahwa ia mendengar Hudzail menceritakan, ia berkata: Mereka menyebut tentang Syuhada, maka Abdullah berkata,

"Ada orang yang berperang supaya dikenang (terkenal), ada orang yang berperang supaya kedudukannya dilihat, ada orang yang berperang karena dunia, ada orang yang berperang karena *sum'ah*, ada orang yang berperang karena *ghanimah* —Syu'bah mengatakan yang semakna dengan ini—, ada orang yang

---

Allah mengetahui bahwa salah seorang dari kalian (saat itu) membenci hal-hal tersebut dalam hatinya."

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 250 dengan makna yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 175 dari Sa'id bin Manshur dan Al Baihaqi (dalam *Asy-Syu'ab*).

1142– *Ad-Durr* 6: 175. Ia berkata, "Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*."

berperang karena mengharap ridha Allah, ada orang yang meninggal di atas tempat tidurnya dalam keadaan syahid (beriman). Lalu Abdullah membaca ayat: وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصِّدِّيقُونَ ۖ وَٱلشُّهَدَآءُ عِندَ رَبِّهِمْ (*Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang Shiddiqin dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka*)."[1143]

1144- Ibnu Katsir: Al A'masy mengatakan dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah:

Tentang firman Allah: أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصِّدِّيقُونَ ۖ (*Mereka itu orang-orang Shiddiqien dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka*), ia berkata, "Mereka ada tiga golongan: *Al Mushshaddiqin*, *Ash-Shiddiqin* dan *Syuhada*. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَ (*Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul[Nya], mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh*) (Qs. An-Nisaa' [4]: 69)[1144]

﴿كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ... ﴿٢٠﴾﴾

1143 – *Jami'* 27: 123. As-Suyuthi mengutipnya dengan redaksi yang sama dalam *Ad-Durr* 6: 5 pada surah Asy-Syuuraa ayat 20 dari Ibnu Al Mubarak dari Murrah.

1144 – *Tafsir* 8: 48. Al Qurthubi meriwayatkan dengan makna yang sama dalam *Al Ahkam* 17: 253.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 8: 170. Ia berkata, "Setiap mukmin adalah Shiddiq lagi Syahid."

As-Suyuthi mengutip dalam *Ad-Durr* 6: 176 dari Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang meninggal di atas tempat tidurnya dalam keadaan syahid (beriman). Kemudian ia membaca ayat, "*Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang Shiddiqien dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka.*"

(Seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning) (Qs. Al Hadiid [57]: 20)

1145- Ar-Razi: Ibnu Mas'ud berkata, "Yang dimaksud orang-orang kafir disini adalah para petani."[1145]

﴿سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا كَعَرۡضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ ... ٢١﴾

(Berlomba-lombalah kamu kepada [mendapatkan] ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi ...) (Qs. Al Hadiid [57]: 21)

1146- Ibnu Hambal: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ *(Surga lebih dekat kepada kalian dari tali terompahnya, dan neraka juga demikian).*[1146]

1145- *Mafatih* 8: 99.

1146- *Al Musnad* 5: 244. Ia juga meriwayatkannya 6: 12 dari Muammil dari Sufyan dari Manshur dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 116 dari Waki' dari Al A'masy dari Syaqiq; dan dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 102 dari Musa bin Mas'ud dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Wail dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 50 dari Ibnu Numair dan Waki'. Ia berkata, "Bukhari meriwayatkannya secara menyendiri dalam Ar-Riqaq dari hadits Ats-Tsauri dari Al A'masy."

﴿ لِّكَيْلَا تَأْسَوْا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا۟ بِمَآ ءَاتَىٰكُمْ ... ﴿٢٣﴾ ﴾

([Kami jelaskan yang demikian itu] supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu ...) (Qs. Al Hadiid [57]: 23)

1147- Al Qurthubi: Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi SAW bersabda, لاَ يَجِدُ أَحَدُكُمْ طَعْمَ الإِيْمَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ وَمَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ، ثُمَّ قَرَأَ: لِكَيْلاَ تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ *(Salah seorang dari kalian tidak akan menemukan rasanya [lezatnya] iman sampai ia mengetahui bahwa yang menimpanya tidak akan luput padanya dan apa yang luput padanya tidak akan mengenainya."* Kemudian beliau membaca: لِّكَيْلَا تَأْسَوْا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ *[Kami jelaskan yang demikian itu] supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu].)*[1147]

﴿ ... وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَـَٔاتَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٢٧﴾ ﴾

(... Dan kami iringi [pula] dengan Isa putra Maryam; dan kami berikan kepadanya Injil dan kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi [mereka

---

1147- *Ahkam* 17: 258.

sendirilah yang mengada-adakannya] untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik)

(Qs. Al Hadiid [57]: 27)

1148- Ath-Thabari: Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud bin Al Muhabbir menceritakan kepada kami, ia berkata: Ash-Sha'iq bin Hazn menceritakan kepada kami, ia berkata: 'Uqail Al Ja'di menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Hamdani dari Suwaid bin Ghaflah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang sebelum kita terpecah belah menjadi 73 sekte, yang selamat hanya 3 sekte sementara yang lainnya binasa. 3 sekte tersebut menentang para raja dan memerangi mereka di atas agama Allah dan agama Isa bin Maryam AS. Lalu para raja memerangi mereka. Lalu satu sekte (lainnya) yang tidak mampu melawan para raja hanya berdiam diri di tengah-tengah kaumnya untuk mengajak mereka kepada agama Allah dan agama Nabi Isa AS, lalu para raja memerangi mereka dan membunuh mereka dengan gergaji. Sementara sekte lainnya (yang terakhir) yang tidak mampu melawan para raja dan tidak mampu berdiam diri di tengah-tengah kaumnya untuk mengajak mereka kepada agama Allah dan agama Nabi Isa AS, mereka lalu menyepi di padang pasir dan bukit-bukit lalu menjadi pendeta. Itulah firman Allah 'Azza Wa Jalla:* وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا عَلَيْهِمْ (*Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi [mereka sendirilah yang mengada-adakannya]*): Ia berkata: Mereka tidak melakukannya kecuali إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا (*untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya*)

Katanya: Orang-orang setelah mereka tidak memeliharanya dengan baik فَـَٔاتَيۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنۡهُمۡ أَجۡرَهُمۡۖ *(Maka kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya) Ia berkata, "—yakni— mereka adalah yang beriman kepada-Ku dan membenarkan-Ku." Ia mengatakan —membaca ayat—:* وَكَثِيرٞ مِّنۡهُمۡ فَٰسِقُونَ *(dan banyak di antara mereka orang-orang fasik) Katanya: —yakni— mereka adalah orang-orang yang ingkar kepada-Ku dan mendustakan-Ku.*(1148)

1148– *Jami'* 27: 138-139. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 55. Ia juga mengutipnya 8: 54-55 dari Ibnu Abu Hatim dari Ishaq bin Abu Hamzah Abu Ya'qub Ar-Razi dari As-Sindi bin 'Abdawaih dari Bukair bin Ma'ruf dari Muqatil bin Hayyan dari Al Qasim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya dari kakeknya dengan makna yang sama. Redaksi awalnya adalah, "*...Tahukah kamu Bani Israil terpecah belah menjadi 72 sekte dan tidak ada yang selamat dari mereka kecuali 3 sekte saja?*"

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 106 seperti riwayat Ibnu Katsir dari Ibnu Abu Hatim secara ringkas.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 480 dari Muhammad bin Shalih bin Hani' dari Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid dari Abdurrahman bin Al Mubarak dari Ash-Sha'q bin Hazn dari 'Uqail bin Yahya dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Redaksi awalnya adalah, "...Beliau bertanya, "*Tahukah kamu tali iman apa yang paling kuat*?" Aku mengatakan, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "*Iman paling kuat adalah menjadi wali Allah dengan mencintai karena Allah dan benci karena-Nya ... "Tahukah kamu siapa manusia paling utama?*" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya manusia paling utama adalah yang paling utama amalnya jika mereka paham dalam agama mereka ....*" ... "*Tahukah kamu siapa manusia paling alim*?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya manusia paling alim adalah yang paling mengetahui kebenaran ketika manusia berbeda pendapat, sekalipun amalnya kurang dan sekalipun ia merangkak dengan duburnya. Dan (sesungguhnya) orang-orang sebelum kalian terpecah belah menjadi 72 sekte* ...." Ia menilainya *shahih*, tapi Adz-Dzahabi berkata, "Tidak *shahih*, karena Ash-Sha'q sekalipun *tsiqah*, tapi gurunya *munkarul hadits*, sebagaimana dikatakan oleh Al Bukhari."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 177; dan dari 'Abd bin Humaid, Al Hakim At-Tirmidzi (dalam *Nawadir Al Ushul*), Abu Ya'la, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih, Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dan Ibnu 'Asakir dari berbagai jalur seperti riwayat Al Hakim.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 32-33 dari Abu Sa'id Asy-Syuraihi dari Abu Ishaq Ats-Tsa'labi dari Abdullah bin Hamid dari Ahmad bin Abdullah Al Muzani dari Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman dari Syaiban bin Farrukh dari Ash-Sha'q bin (Hazn) dari 'Uqail Al Ja'di dengan makna yang sama secara ringkas, dengan redaksi, "*Orang-orang sebelum kalian berselisih (terpecah belah)....*" Diriwayatkan pula dari Ibnu Mas'ud (tanpa *sanad*), ia berkata, "Aku membonceng Nabi SAW di atas keledai. Lalu beliau bertanya kepadaku, "*Wahai Ibnu Ummu 'Abd, tahukah kamu dari mana orang-orang Bani Israil mengambil kependetaan*?" aku mengatakan,

❁ SURAH AL MUJAADILAH ❁

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا تَنَـٰجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَـٰجَوْا۟ بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَـٰجَوْا۟ بِٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا ٱلنَّجْوَىٰ مِنَ ٱلشَّيْطَـٰنِ لِيَحْزُنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَيْسَ بِضَآرِّهِمْ شَيْـًٔا إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ... ﴿١٠﴾ ﴾

"Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "*Orang-orang zalim (kejam dan diktator) muncul setelah Nabi Isa AS dan melakukan banyak kemaksiatan sehingga orang-orang beriman marah, lalu mereka memerangi orang-orang zalim tersebut, tapi orang-orang beriman kalah sampai tiga kali dan tidak ada yang tersisa kecuali sedikit saja. Maka mereka berkata, "Jika kita melawan mereka lagi maka kita akan binasa dan tidak ada lagi orang yang akan mengajak kepada agama ini." Maka mereka berkata, "Marilah kita berpencar di penjuru bumi sampai Allah mengutus Nabi Ummi yang dijanjikan Nabi Isa AS." Yakni Nabi Muhammad SAW. Maka mereka pun berpencar di puncak-puncak bukit dan menjalani kerahiban (kependetaan). Di antara mereka ada yang tetap berpegang teguh dengan agamanya dan ada pula yang kafir. Kemudian beliau membaca ayat ini, "Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah", "Maka kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka*" yakni yang tetap teguh padanya (pahalanya)." Kemudian Nabi SAW bertanya, "*Wahai Ibnu Ummu 'Abd, tahukah kamu apa Rahbaniyyah (kependetaan) umatku?*" aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "*Hijrah, jihad, shalat, puasa, haji, umrah, dan bertakbir di tempat tinggi dan tempat rendah.*"

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 265-266 dari orang-orang Kufah dari Ibnu Mas'ud seperti dua riwayat Al Bukhari dalam satu alur, yang akhir didahulukan atas yang pertama. Di dalamnya disebutkan, "*...Orang-orang Yahudi sebelum kalian terpecah belah menjadi 71 sekte, yang selamat hanya satu sekte sementara yang lainnya binasa. Sedangkan orang-orang Nashrani sebelum kalian terpecah belah menjadi 72 sekte, yang selamat dari mereka hanya dua.*"

(Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada rasul. Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan. Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah ...) (Qs. Al Mujaadilah [58]: 9-10)

1149- Ibnu Hambal: Ishaq menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wail dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ. *(Apabila kalian berjumlah tiga orang, janganlah dua orang di antaranya berbicara bisik-bisik tanpa mengajak yang satunya, karena hal tersebut dapat menyinggung perasaannya).*[1149]

1149 – *Al Musnad* 5: 191. Ia juga meriwayatkannya 6: 54-55 dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan juga dari Abu Muawiyah dan Ibnu Numair dari Al A'masy. Dan juga 6: 72 dari Yahya dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi, "*berbicara rahasia.*" Dan juga 6: 102 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Manshur dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "*Dan perempuan tidak boleh bersentuhan kulit dengan perempuan ....*" Dan juga 6: 109 dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dengan redaksi, "*Saling berbisikan ......*" dan dengan tambahan pula. Dan juga dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Wail. Lalu ia menyebutkan dengan maknanya. Ia mengulangnya dengan *sanad* yang sama 6: 189, dan 6: 196. Di dalamnya disebutkan, "*Berbicara rahasia*" dan dengan tambahan. Dan juga 6: 183 dari Hasan bin Musa dari Hammad bin Zaid dari 'Ashim dari Abu Wail dengan redaksi yang sama secara ringkas yang termuat dalam hadits yang lebih panjang.

Ibnu Katsir juga mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 70 dengan riwayat Waki' dan Abu Muawiyah dari Al A'masy. Ia berkata, "Keduanya meriwayatkannya dari hadits Al A'masy."

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 8: 65 dari Utsman dari Jarir dari Manshur dari Abu Wail dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "*Sampai kalian bercampur baur dengan manusia.*"

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 4: 1718 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hannad bin As-Sari dari Abu Al Ahwash dari Manshur; dan dari Zuhair bin

﴿ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ... ﴿١١﴾ ﴾

(Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...)

(Qs. Al Mujaadilah [58]: 11)

1150- Al Baghawi: Al Hasan berkata: Ibnu Mas'ud membaca ayat ini lalu berkata, "Wahai kalian semua, pahamilah ayat ini dan hendaklah ayat ini memotivasi kalian untuk menuntut ilmu, karena Allah SWT berfirman, يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ (*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*) orang beriman yang berilmu berada beberapa derajat di atas orang yang tidak berilmu."[(1150)]

Harb, Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur dari Abu Wail seperti hadits Al Bukhari. Dan juga dari Yahya bin Yahya, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ibnu Numair dan Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq seperti riwayat aslinya. Dan juga dari Ishaq bin Ibrahim dari Isa bin Yunus; dan juga dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan, keduanya dari Al A'masy dengan *sanad* ini.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 184, dan dari Ibnu Mardawaih secara ringkas.

Abu Daud meriwayatkannya dalam Sunan-nya 2: 191 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Muawiyah dari Al A'masy; dan dari Musaddad dari Isa bin Yunus dari Al A'masy dari Syaqiq dengan redaksi yang sama secara ringkas.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 10: 267-268 dari Hannad dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Ia menyebutkan riwayat Sufyan dan berkata, "*Hasan shahih.*"

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam Sunan-nya 2: 1241 dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari Abu Muawiyah dan Waki' dari Al A'masy dengan redaksi yang sama.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 75 tanpa menyebut nama Ibnu Mas'ud.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 165 dengan mengatakan, "*Muttafaq 'alaih.*" Ia menyebutkan bahwa hadits ini dengan redaksi Muslim dan redaksi Al Bukhari.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 295 dengan redaksi yang sama.

1150- *Ma'alim* 7: 43. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 75 sampai, "Dalam perbuatan" sebagai ganti dari "Ilmu."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 194 secara ringkas dengan redaksi, "Amal perbuatan."

﴿لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ... ﴿٢٢﴾﴾

(Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka ...)
(Qs. Al Mujaadilah [58]: 22)

1151- As-Suyuthi: Abu Nu'aim mengeluarkan (dalam *Al Hilyah*) dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT mewahyukan kepada salah seorang nabi agar berkata kepada si fulan yang ahli ibadah, 'Adapun zuhudmu di dunia, kamu telah mempercepat kesenangan jiwamu; adapun konsentrasimu (dalam beribadah) kepada-Ku membuatmu menjadi mulia karena-Ku. Lalu apakah yang telah engkau lakukan untukku?' Ia berkata, 'Wahai Tuhan, apakah yang harus kulakukan untuk-Mu?' Allah berfirman, 'Apakah kamu telah bersikap loyal terhadap wali-Ku atau memusuhi musuh-Ku'?"*(1151)

1152- Al Baghawi: Muqatil bin Hayyan meriwayatkan dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah bin Mas'ud tentang ayat ini, ia berkata: وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ (*sekalipun orang-orang itu bapak-bapak*)

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 17: 299 dari Ibnu Mas'ud, "Allah memuji para ulama dalam ayat ini."

As-Suyuthi mengutip dalam *Ad-Durr* 6: 185 dari Ibnu Al Mundzir darinya, "Keistimewaan yang Allah berikan kepada para ulama dalam Al Qur'an adalah dalam ayat ini. Allah melebihkan orang-orang beriman yang diberi ilmu atas orang-orang beriman yang tidak diberi ilmu."

1151 – *Ad-Durr* 6: 186.

yakni, Abu 'Ubaidah bin Al Jarrah yang membunuh ayahnya Abdullah bin Al Jarrah pada perang Uhud. أَوْ أَبْنَآءَهُمْ (*atau anak-anak*) yakni Abu Bakar yang mengajak putranya pada perang Badar untuk bertarung. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, biarkan aku berada di kompi pasukan kuda pertama." Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Puaskanlah dirimu, wahai Abu Bakar*." أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ (*atau Saudara-saudara*) yakni, Mush'ab bin 'Umair yang membunuh saudara laki-lakinya 'Ubaid bin 'Umair pada perang Badar. أَوْ عَشِيرَتَهُمْ (*atau pun keluarga mereka*) yakni, Umar bin Khattab yang membunuh pamannya Al 'Ash bin Hisyam bin Al Mughirah pada perang Badar; dan Ali, Hamzah dan 'Ubaidah yang membunuh 'Utbah dan Syaibah putra Rabi'ah dan Al Walid bin 'Utbah.[1152]

1152- *Ma'alim* 7: 46. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 78 dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "*Puaskanlah dirimu, wahai Abu Bakar. Tahukah kamu bahwa kamu disisiku seperti pendengaran dan penglihatanku?*" tanpa menyandarkannya pada Ibnu Mas'ud.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 166. Ia berkata, "Ia terdapat dalam tafsir Muqatil bin Hayyan dari Murrah Al Hamdani dari Ibnu Mas'ud. Ats-Tsa'labi menuturkannya dari tafsir Muqatil."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 198 dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 17: 307 seperti riwayat Az-Zamakhsyari.

Al Wahidi meriwayatkannya dalam *Al Asbab*: 440 seperti riwayat Az-Zamakhsyari.

❁ SURAH AL HASYR ❁

﴿ مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَآئِمَةً عَلَىٰٓ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ .... ﴾

(*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma [milik orang-orang kafir] atau yang kamu biarkan [tumbuh] berdiri di atas pokoknya, maka [semua itu] adalah dengan izin Allah ...*) (Qs. Al Hasyr [59]: 5)

1153- Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud:

Mereka memotongnya yang merupakan tempat peperangan.(1153)

﴿ ... وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ... ﴾

(*... Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah ...*) (Qs. Al Hasyr [59]: 7)

1154- Ibnu Hambal: Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari

---

1153– *Kasysyaf* 4: 80. Ia berbicara tentang pohon korma milik orang Yahudi. Nabi SAW menyuruh memotong dan membakarnya.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 128.

Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Allah melaknat perempuan-perempuan yang bertato ...."

Katanya, melanjutkan: Maka hal tersebut didengar seorang perempuan di dalam rumah yang bernama Ummu Ya'qub. Maka ia mendatanginya lalu berkata, "Aku mendengar bahwa engkau mengatakan ini dan itu." Ibnu Mas'ud berkata; "Bagaimana aku tidak melaknat orang yang telah dilaknat Rasulullah SAW (yang terdapat) dalam kitab Allah SWT?" Perempuan tersebut berkata, "Aku telah membacanya tapi tidak ku temukan."

Ibnu Mas'ud berkata, "Jika kamu membacanya pasti kamu akan menemukannya, tidakkah kamu membaca ayat: وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ (*Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah*) Ia berkata, "Ya —saya telah membacanya—." Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarangnya ...."[1154]

1154- *Al Musnad* 6: 85. Dalam redaksi akhirnya disebutkan: Ia berkata, "Aku mendengarnya dari Abdurrahman bin 'Abis; ia menceritakannya dari Ummu Ya'qub; ia mendengarnya darinya. Lalu aku memilih hadits (riwayat) Manshur." Ia juga meriwayatkannya 6: 119-120 dari Waki' dari Sufyan dari Manshur dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 162 dari Affan dari Jarir bin Hazim dari Sulaiman Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga 6: 21-22 dari Abdul Wahhab dari Atha' dari Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qatadah dari 'Azrah dari Al Hasan Al 'Urani dari Yahya bin Al Jazzar dari Masruq dengan redaksi yang sama secara panjang lebar.

Abdullah bin Ahmad meriwayatkannya dalam Al Musnad 6: 162 dari Sinan dari Jarir bin Hazim dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Syakir berkata, "Sanadnya perlu diteliti", karena Sinan *Mmajhul*.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 147-148 dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Manshur dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Ali dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abdurrahman bin 'Abis dari Ummu Ya'qub dari Abdullah. Dan juga 7: 164-165 dari Utsman dari Jarir dari Manshur dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 166 dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur. Dan juga dari Muhammad bin Muqatil dari Abdullah dari Sufyan dari Manshur. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Ibnu Mahdi dari Sufyan dari Abdurrahman bin 'Abis. Dan juga 6: 167 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dengan redaksi yang sama secara ringkas.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 1678-1679 dari Ishaq bin Ibrahim dan Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan; dan dari Muhammad bin Rafi' dari Yahya bin

1155- Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud:

Bahwa ia bertemu laki-laki yang sedang memakai pakaian ihram, lalu ia berkata kepadanya, "Lepaslah itu darimu." Maka laki-laki tersebut berkata, "Bacakanlah kepadaku tentang hal ini suatu ayat dari kitab Allah." Ibnu Mas'ud berkata, "Baik", lalu ia membacakannya.(1155)

Adam dari Mufadhdhal bin Muhalhal, keduanya dari Manshur dengan makna yang sama. Dan juga dari Syaiban bin Farukh dari Jarir bin Hazim dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 6: 194; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih dari Alqamah.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 18: 18 dari Muslim dari Alqamah.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 92-93 dari Ahmad dari Abdurrahman. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Hatim dari Yahya bin Abu Thalib dari Abdul Wahhab dari Sa'id dari Qatadah seperti riwayat Ahmad dari Abdul Wahhab.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 124 dari Muhammad bin Isa dan Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur dengan redaksi yang sama.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 8: 146 dari Amru bin Manshur dari Khalaf bin Musa dari ayahnya dari Qatadah dengan makna yang sama secara ringkas. Ia juga meriwayatkannya 8: 188 dari Muhammad bin Yahya bin Muhammad dari Amru bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah dengan makna yang sama secara ringkas.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 640 dari Abu Umar Hafsh bin Umar dan Abdurrahman bin Umar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Manshur dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 51-52 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Sufyan dari Manshur dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi menyebutnya dalam *Al Ahkam* 6: 35 pada surah Al Maa'idah ayat 1.

Ar-Razi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam Al Mafatih 4: 40 pada surah Al An'aam ayat 38. Lihat surah Al Baqarah ayat 278, surah An-Nisaa' ayat 119 dan surah Huud ayat 88.

1155– *Kasysyaf* 4: 81. Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 166 dari Ibnu Abu Syaibah dari Muawiyah bin Hisyam dari Ats-Tsauri dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid dari Ibnu Mas'ud. Dan juga dari Ibnu Abdul Barr (dalam Al 'Ilm) dari jalur Yahya bin Adam dari 'Athiyyah dan Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Ibnu Ishaq dari Abdurrahman bin Yazid.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 18: 17 dari Abdurrahman bin Yazid dengan redaksi yang sama.

(... *Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung*) (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

1156- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Asy'ats dari Abu Asy-Sya'tsa' dari ayahnya, ia mengatakan: Seorang laki-laki mendatangi Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Aku takut akan binasa." Ibnu Mas'ud bertanya, "Mengapa bisa demikian?" Ia berkata, "Aku mendengar Allah berfirman: وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ (*Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya*), sedang aku laki-laki kikir yang hampir-hampir tidak keluar apapun dari tanganku."

Ibnu Mas'ud berkata, "Kikir yang disebutkan Allah dalam Al Qur`an bukan itu maksudnya. Yang dimaksud kikir adalah kamu memakan harta saudaramu secara zalim. Itulah bakhil, dan seburuk-buruk sifat adalah bakhil."[1156]

[1156]- *Jami'* 28: 29. Ia juga meriwayatkannya dari Yahya bin Ibrahim dari ayahnya dari ayahnya dari kakeknya dari Al A'masy dari *Jami'* dari Al Aswad bin Hilal dengan makna yang sama. Ia juga meriwayatkannya 28: 82 pada surah At-Taghabun ayat 16 dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari *Jami'* bin Syaddad dari Al Aswad bin Hilal dengan makna yang sama secara ringkas.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 490 pada surah At-Taghabun dari Ali bin Hamsyad Al 'Adl dari Abu Al Mutsanna dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari *Jami'* bin Syaddad dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 196; dan dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 53-54, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 8: 216 Abu Asy-Sya'tsa' dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 18: 30 dari Al Aswad dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 98 dari Ibnu Abu Hatim dari ayahnya dari 'Abdat bin Sulaiman dari Ibnu Al Mubarak dari Al Mas'udi dari *Jami'* bin Syaddad dari Al Aswad bin Hilal dengan redaksi yang sama.

1157- As-Suyuthi: Al Baihaqi mengeluarkan (dan divonisnya *dha'if*) dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, *"Kedermawanan tidak akan hilang dari Allah. Orang yang dermawan akan selalu dekat dengan Allah. Apabila Allah menemuinya pada hari kiamat, Dia akan meraih tangannya lalu memaafkannya."*[1157]

﴿ كَمَثَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِذْ قَالَ لِلْإِنسَٰنِ ٱكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّنكَ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾ ﴾

(*[Bujukan orang-orang munafik itu adalah] seperti [bujukan] syaitan ketika dia berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir, maka ia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta alam"*) (Qs. Al Hasyr [59]: 16)

1158- .Ath-Thabari: Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya dari Al A'masy dari 'Umarah dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud tentang ayat ini: كَمَثَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِذْ قَالَ لِلْإِنسَٰنِ ٱكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّنكَ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ (*[Bujukan orang-orang munafik itu adalah] seperti [bujukan] syaitan ketika dia Berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir, maka ia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta alam"*) ia berkata, "Dulu ada perempuan penggembala kambing yang memiliki empat saudara laki-laki. Pada malam hari ia beristirahat di biara seorang pendeta."

[1157]– *Ad-Durr* 6: 197.

Katanya, melanjutkan: Maka pendeta tersebut turun lalu menyetubuhinya [sehingga perempuan tersebut hamil].[206] Lalu syetan mendatanginya dan berkata kepadanya, "Bunuhlah ia kemudian kuburlah! karena kamu orang yang jujur dan perkataanmu didengar." Maka ia pun membunuhnya lalu menguburnya.

Katanya, melanjutkan: Lalu syetan mendatangi saudara-saudaranya dalam mimpi dan berkata kepada mereka, "Sesungguhnya sang pendeta [penghuni Biara][207] telah menzinahi saudara perempuanmu, dan setelah ia hamil pendeta tersebut membunuhnya lalu menguburnya di tempat anu."

Pada keesokan harinya [salah seorang laki-laki dari mereka berkata, "Demi Allah, kemarin aku bermimpi dan aku tidak tahu apakah harus kuceritakan kepada kalian atau tidak." Mereka berkata, "Tidak, kamu harus menceritakannya kepada kami."

Katanya, melanjutkan: Maka ia menceritakan mimpi tersebut. Lalu yang lainnya berkata, "Demi Allah, aku juga bermimpi seperti itu." Mereka berkata, "Ini pasti ada apa-apa."].[208] Maka mereka pun pergi lalu mendatangi raja untuk meminta bantuannya guna menghukum sang pendeta. Mereka kemudian mendatangi sang pendeta lalu membawanya. Lalu syetan menemuinya dan berkata, "Akulah yang menjerumuskanmu dalam kasus ini. Dan tidak ada yang bisa menyelamatkanmu selain aku. Maka sujudlah kepadaku satu kali dan aku akan menyelamatkanmu dari kasus yang menimpamu." Katanya, melanjutkan: Maka ia (sang pendeta) pun sujud kepadanya.

---

[206] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[207] Tidak terdapat dalam *Ad-Durr*.

[208] Dalam *Ad-Durr* disebutkan: Salah seorang laki-laki dari mereka berkata, "Kemarin aku bermimpi begini dan begini." Yang lainnya berkata, "Demi Allah, aku juga bermimpi demikian." Yang lainnya berkata, "Demi Allah, aku juga bermimpi demikian." Dalam *At-Tafsir* redaksi ini diulang 3 kali, "Demi Allah, aku juga bermimpi demikian."

Ketika mereka membawanya kepada raja, syetan berlepas diri darinya. Lalu ia ditangkap dan dibunuh.(1158)

1159- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud tentang ayat ini, ia berkata,

"Allah membuat perumpamaan orang-orang kafir dan orang-orang munafik yang hidup pada masa Nabi SAW كَمَثَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِذْ قَالَ لِلْإِنسَٰنِ ٱكْفُرْ (*seperti [bujukan] syaitan ketika dia berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu"*).(1159)

﴿ لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ ..... ﴿٢١﴾ ﴾

(Kalau sekiranya kami turunkan Al Qur`an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah ...)
(Qs. Al Hasyr [59]: 21)

1160- As-Suyuthi: Ad-Dailami mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud dan Ali secara *marfu'*:

Tentang firman Allah: لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ (*Kalau sekiranya kami turunkan Al Qur`an Ini kepada sebuah gunung*) sampai akhir ayat. Ia berkata, "(Ayat) ini merupakan ruqyah bagi kepala pusing."(1160)

1161- As-Suyuthi: Al Khathib Al Baghdadi mengeluarkan (dalam Tarikh-nya), ia berkata: Abu Nu'aim Al Hafizh memberitahukan kepada kami, Abu Ath-Thayyib Muḥammad bin Ahmad bin Yusuf bin Ja'far Al Muqri Al Baghdadi memberitahukan kepada kami –ia dikenal pembantu Ibnu Syanbudz-, Idris bin Abdul

---

1158– *Jami'* 28: 33. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 101-102, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 6: 200.
1159– *Ad-Durr* 6: 200.
1160– *Ad-Durr* 6: 201.

Karim Al Haddad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Aku pernah membacakan —ayat ini— di hadapan Khalaf. Ketika aku sampai pada ayat ini: لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ (*Kalau sekiranya kami turunkan Al Qur`an ini kepada sebuah gunung*), ia berkata, "Letakkan tanganmu di atas kepalamu, karena aku pernah membacakan di hadapan Sulaim, lalu ketika sampai ayat ini ia berkata: Letakkan tanganmu di atas kepalamu, karena aku pernah membacakan di hadapan Al A'masy, dan ketika sampai ayat ini ia berkata: Letakkan tanganmu di atas kepalamu, karena aku pernah membacakan di hadapan Yahya bin Watstsab, dan ketika sampai ayat ini, (keduanya berkata): Letakkan tanganmu di atas kepalamu, karena aku pernah membacakan di hadapan Alqamah dan Al Aswad, dan ketika sampai ayat ini keduanya berkata: Letakkan tanganmu di atas kepalamu, karena kami pernah membacakan di hadapan Abdullah, dan ketika sampai ayat ini ia berkata: Letakkan kedua tangan kalian di atas kepala kalian, karena aku pernah membacakan di hadapan Nabi SAW, dan ketika sampai ayat ini beliau bersabda: Letakkan tanganmu di atas kepalamu, karena Jibril AS ketika turun membawa ayat ini kepadaku ia berkata kepadaku: Letakkan tanganmu di atas kepalamu, karena ayat ini merupakan obat bagi segala macam penyakit kecuali *As-Samm* yaitu kematian."[1161]

[1161]– *Ad-Durr* 6: 201-202.

SURAH AL MUMTAHANAH

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوا۟ مِنَ ٱلْـَٔاخِرَةِ كَمَا يَئِسَ ٱلْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْقُبُورِ ﴿١٣﴾ ﴾

***(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah. Sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa)* (Qs. Al Mumtahanah [60]: 13)**

1162- As-Suyuthi: Al Firyabi, Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوا۟ مِنَ ٱلْـَٔاخِرَةِ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah. Sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat)* —Ia berkata—, "Mereka tidak beriman kepadanya dan tidak mengharapkannya."[1162]

1163- Ibnu Katsir: Al A'masy mengatakan dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Ibnu Mas'ud: كَمَا يَئِسَ ٱلْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْقُبُورِ (*Sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa*), ia berkata, "Sebagaimana orang kafir putus

---

1162- *Ad-Durr* 6: 211; sisa atsarnya adalah redaksi atsar berikutnya. Tapi aku tidak menemukannya dalam *Al Jami'*.

asa ketika mati dan melihat pahalanya —seandainya beriman—."[1163]

1164- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Artinya adalah bahwa mereka meninggalkan beramal untuk akhirat dan lebih mementingkan urusan dunia."[1164]

1163– *Tafsir* 8: 129. Ia berkata, "Ini merupakan pendapat yang dipilih Ibnu Jarir."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 211 yang termuat dalam atsar sebelumnya. Di dalamnya disebutkan, "Ia melihat tempatnya" sebagai ganti dari "Pahalanya."

1164– *Ahkam* 18: 76.

SURAH ASH-SHAFF

﴿ وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَاةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ ... ﴿٦﴾ ﴾

(Dan [Ingatlah] ketika Isa ibnu Maryam berkata, "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan Kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan [datangnya] seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad [Muhammad] ...) (Qs. Ash-Shaff [61]: 6)

1165- Ibnu Hambal: Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Hudaij saudara laki-laki Zuhair bin Muawiyah (menceritakan) dari Abu Ishaq dari Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan: Rasulullah SAW mengirim kami untuk menemui raja An-Najasyi. Ketika itu kami berjumlah 80 orang. Di antara mereka adalah Abdullah bin Mas'ud, Ja'far, Abdullah bin 'Arfathah, Utsman bin Mazh'un dan Abu Musa. Mereka menghadap raja An-Najasyi. Lalu orang-orang Quraisy mengirim Amru bin Al 'Ash dan 'Umarah bin Al Walid dengan membawa hadiah. Ketika keduanya masuk menemui An-Najasyi, keduanya bersujud kepadanya lalu bergegas mendekatnya ke sebelah kanan dan sebelah kirinya. Kemudian keduanya berkata kepadanya, "Sesungguhnya

beberapa orang dari kaum kami telah singgah di negeri paduka. Mereka tidak suka kami dan membenci agama kami."

An-Najasyi bertanya, "Di manakah mereka?" Keduanya menjawab, "Mereka ada di negerimu, suruhlah ajudan untuk menemui mereka." Maka An-Najasyi mengirim ajudannya untuk menemui mereka. Maka Ja'far berkata, "Aku akan menjadi juru bicara kalian hari ini." Mereka pun mengikutinya lalu mengucapkan salam dan tidak sujud kepada An-Najasyi.

Maka mereka bertanya kepadanya, "Mengapa kamu tidak sujud kepada raja?" Ia menjawab, "Kami tidak bersujud kecuali kepada Allah *'Azza Wa Jalla*."

An-Najasyi bertanya, "Mengapa bisa begitu?" Ja'far menjawab, "Sesungguhnya Allah *'Azza Wa Jalla* mengutus Rasul-Nya kepada kami. Beliau menyuruh kami agar tidak sujud kepada seorang pun kecuali kepada Allah *'Azza Wa Jalla*. Beliau juga memerintahkan shalat dan puasa."

Amru bin Al 'Ash berkata, "Sesungguhnya mereka berbeda pendapat denganmu tentang Isa bin Maryam."

An-Najasyi bertanya, "Apa yang kalian katakan tentang Isa bin Maryam dan ibunya?"

Mereka menjawab, "Kami mengatakan sebagaimana yang difirmankan Allah *'Azza Wa Jalla*: ia adalah kalimat Allah dan ruh (yang diciptakan)Nya yang dimasukkan ke dalam (rahim) perawan (Maryam AS) yang belum pernah disentuh manusia dan belum pantas memiliki anak."

Katanya, melanjutkan: Maka An-Najasyi mengangkat batang kayu dari tanah lalu berkata, "Wahai orang-orang Habasyah, para uskup dan para pendeta. Demi Allah, mereka tidak menambah apa yang kita katakan tentangnya dan apa yang mereka katakan sama dengan kita. Selamat datang kepada kalian dan agama yang kalian bawa. Aku bersaksi bahwa ia adalah utusan Allah. Dialah Rasul yang kami dapati dalam Injil dan dialah rasul yang

diberitakan Isa AS. Tinggallah disini sesuka hati kalian. Demi Allah, seandainya statusku bukan raja sekarang ini, pasti aku akan mendatanginya hingga aku membawakan kedua terompahnya dan memberinya air wudhu." Lalu ia menyuruh agar kedua orang musyrik tersebut dikembalikan. Kemudian Abdullah bin Mas'ud segera pulang hingga ia bisa ikut perang Badar. Ia berpendapat bahwa Nabi SAW memintakan ampun untuknya (An-Najasyi) ketika beliau mendengar berita kematiannya.[1165]

[1165]- *Al Musnad* 6: 185-186. Syakir menilainya *hasan* karena menurutnya hadits Hudaij bin Muawiyah dianggap *hasan*.

Ibnu Katsir mengutipnya dari dalam *At-Tafsir* 8: 136-137. ia juga menyebutnya 5: 205 pada awal surah Maryam.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 2: 623 dari Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari (di Baghdad) dari Ja'far bin Muhammad bin Syakir dari Khalid bin Yazid Al Qurasyi dari Hudaij bin Muawiyah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama secara ringkas. Ia menilainya *shahih*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 2: 248-249 pada surah An-Nisaa' ayat 171 dari Al Baihaqi dalam (*Ad-Dalail*) secara ringkas.

Ath-Thabari meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam Al *Jami'* 10: 499-500 pada surah Al Maaidah ayat 82 dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 2: 303 pada ayat yang sama; dan dari Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih.

Al Hakim meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Mustadrak* 2: 309-310 pada tafsir surah Aali 'Imraan dari Abu Musa.

SURAH AL JUMU'AH

1166- As-Suyuthi: Abdurrazzaq mengeluarkan (dalam *Al Mushannaf*) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Nabi SAW membaca dalam shalat Jum'at surah Al Jumu'ah dan سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ۝١ (*Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tingi)* (Qs. Al A'laa [87]: 1)[(1166)]

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝٩﴾

(Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui)
(Qs. Al Jumu'ah [62]: 9)

1167- Ibnu Majah: Katsir bin 'Ubaid Al Himshi menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah, ia berkata:

Aku keluar bersama Abdullah untuk menunaikan shalat Jum'at. Ternyata ia menemukan 3 orang yang telah mendahuluinya. Maka ia berkata, "Keempat dari yang empat, dan yang keempat

---

1166- *Ad-Durr* 6: 247 pada surah Tabarak. Sebagiannya telah di-*takhrij* dalam surah As-Sajdah.

tidak jauh. Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya manusia pada hari kiamat akan duduk dekat Allah sesuai (kecepatan) waktu pergi mereka menuju shalat Jum'at; yang pertama, kedua dan ketiga.*" Kemudian beliau bersabda, "*Keempat dari yang empat, dan yang keempat tidak jauh.*"(1167)

1168- Al Qurthubi: Ibnu Al Mubarak dan Yahya bin Sallam menuturkan, keduanya berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amru dari Abu 'Ubaidah bin Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan: Bersegeralah menuju shalat Jum'at, karena Allah *Tabaraka Wa Ta'ala* menampakkan diri kepada penghuni surga setiap hari Jum'at di bukit kapur berwarna putih. Lalu kedekatan mereka dengan Allah –Ibnu Al Mubarak berkata, "Sesuai kecepatan (kedinian) mereka dalam menunaikan shalat Jum'at di dunia." Ia menambahkan, "Maka Allah menampakkan karamah kepada mereka yang belum pernah mereka lihat sebelumnya."(1168)

1169- Ibnu Hambal: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda kepada

---

1167– *Sunan*-nya 1: 348. Abdul Baqi menilainya *hasan*. Ia mengutip dari Az-Zawaid bahwa Abdul Majid bin Abdul Aziz penganut *Murjiah* fanatik. Tapi Jumhur menilainya *tsiqah*. Abu Hatim menganggapnya lunak sementara Ibnu Abu Hatim memvonisnya *dha'if*.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 98 dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Maka ia terlihat murung dan mencela dirinya sendiri."

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 170-171 dari Ibnu Majah dan Al Bazzar dari riwayat Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah. Ia berkata: Di dalamnya tidak terdapat redaksi, "Maka ia terlihat murung dan mencela dirinya sendiri." Ia berkata, "Terdapat perselisihan tentang perawi dari Al A'masy meski keduanya sepakat bahwa hadits ini merupakan riwayat Abdul Majid bin Abu Zawwad. Dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan bahwa antara keduanya terdapat Ma'mar. Dan dalam riwayat Al Bazzar disebutkan bahwa antara keduanya terdapat Marwan bin Salim. Ibnu Abu Hatim menuturkannya dalam *Al 'Ilal*: Abdul Majid meriwayatkan dari Ats-Tsauri dari Al A'masy. Tapi riwayat ini tidak sah dari Ats-Tsauri."

1168– *Ahkam* 18: 118. Setelahnya disebutkan: Yahya berkata: Aku mendengar selain Al Mas'udi menambahkan di dalamnya: yaitu firman Allah *Ta'ala*, "*dan pada sisi kami ada tambahannya.*"(Qs. Qaaf [50]: 35)

orang-orang yang terlambat menghadiri shalat Jum'at, لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ *(Sungguh aku berkeinginan menyuruh seseorang untuk mengimami orang-orang, lalu aku membakar rumah orang-orang yang terlambat mengikuti shalat Jum'at)*.[1169]

﴿ وَإِذَا رَأَوْا تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾ ﴾

(Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri [berkhutbah]. Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki)
(Qs. Al Jumu'ah [62]: 11)

1169– Al Musnad 5: 312. Setelahnya disebutkan, "Zuhair berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami bahwa ia mendengarnya dari Abu Al Ahwash."

Ia juga meriwayatkannya 6: 44 dari Abu Daud Ath-Thayalisi dari Zuhair. Dan juga 6: 184 dari Hasan bin Musa dari Zuhair. Dan juga 6: 145 dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama secara ringkas. Di dalamnya disebutkan, "*Mereka tidak mengikuti shalat Jum'at*." Dan juga 6: 146 dari Ibrahim bin Khalid dari Rabah dari Ma'mar dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "*Aku akan menyuruh anak-anak muda untuk mengumpulkan kayu bakar*." Dan "*Mereka tidak mengikuti*". Dan juga 5: 279-280 dari Yahya bin Adam dari Israil dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama secara ringkas. Ia tidak menyebutkan shalat Jum'at.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 452 dari Ahmad bin Abdullah bin Yunus dari Zuhair dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 3: 211 pada surah Al Baqarah ayat 238 dari Muslim.

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 1: 292 dari Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dari Ahmad bin Ibrahim bin Milhan dari Amru bin Khalid Al Harrani dari Zuhair, ia berkata, "Demikianlah Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkannya dari Zuhair." Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

At-Tirmidzi menyebutkan dalam *Shahih*-nya 2: 17.

1170- Ibnu Majah: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Ghaniyyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah: bahwa ia ditanya, "Apakah Nabi SAW khutbah sambil berdiri atau duduk?" Ia menjawab, "Tidakkah kamu membaca ayat: وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا *(dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri [berkhutbah])*[1170]

1171- At-Tirmidzi: 'Abbad bin Ya'qub Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila berdiri di atas mimbar, kami menghadapkan wajah kami ke arah beliau."[1171]

1172- Al Hakim: Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'Aun memberitahukan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid memberitahukan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Perpanjanglah shalat ini dan perpendeklah khutbah ini, yakni shalat Jum'at."[1172]

[1170]- *Sunan*-nya 1: 352. Abu Abdullah berkata, "*Gharib*, tidak ada yang menceritakan hadits ini kecuali Ibnu Abu Syaibah saja." Abdul Baqi menilainya *shahih*.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 221; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 154, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 18: 114 dari Alqamah.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 79 dari Alqamah dari Abdullah bin Umar. Saya menduganya salah, karena yang benar adalah, "Abdullah bin Mas'ud."

[1171]- *Shahih*-nya 2: 297. Abu Isa berkata, "Hadits Manshur tidak kami ketahui kecuali dari hadits Muhammad bin Al Fadhl bin 'Athiyyah. Tapi Muhammad bin Al Fadhl *dha'if* dan haditsnya hilang menurut teman-teman kami."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 18: 117 dari Abu Nu'aim Al Hafizh dari Muhammad bin Ma'mar dari Abdullah bin Muhammad bin Najiyah dari 'Abbad bin Ya'qub dari Muhammad bin Al Fadhl Al Khurasani dari Manshur. Ia berkata, "Muhammad bin Al Fadhl bin 'Athiyyah meriwayatkannya secara menyendiri dari Manshur."

[1172]- *Mustadrak* 2: 488. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

SURAH AL MUNAAFIQUUN

SURAH AT-TAGHABUN

﴿ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢﴾ ﴾

(Dia-lah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan)
(Qs. At-Taghaabun [64]:2)

1173- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Allah menciptakan Fir'aun dalam perut ibunya dalam keadaan kafir, dan Dia menciptakan Yahya bin Zakariya dalam perut ibunya dalam keadaan beriman.*"[1173]

1173- *Ahkam* 18: 132. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 280 tanpa menisbatkannya kepada Ibnu Mas'ud. Pentahqiqnya berkata, "As-Suyuthi menyebutkan hadits ini dalam Al *Jami'* Ash-Shaghir dari riwayat Ibnu 'Adi dan Ath-Thabarani dari Ibnu Mas'ud ...".

Al Hafizh Al Munawi berkata dalam *Faidh Al Qadir*, "Ad-Dailami juga meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud, dan dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Sulaim Al 'Abdi Ar-Rasibi." An-Nasa'i berkata, "Ia bukan orang yang kuat dalam meriwayatkan hadits." Ibnu Hajar berkata dalam At-Tahdzib, "*Shaduq*; ia orang yang lunak."

1174- Ibnu Hambal: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW menceritakan ...: *Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian melakukan amalan penghuni surga hingga antara dia dan surga tinggal satu dzira', lalu takdir mendahuluinya dan ia menutup hidupnya dengan melakukan amalan penghuni neraka sehingga ia memasukinya. Dan sesungguhnya seorang laki-laki melakukan amalan penghuni neraka hingga antara ia dan neraka tinggal satu dzira', lalu takdir mendahuluinya sehingga ia menutup hidupnya dengan melakukan amalan penghuni neraka sehingga ia memasukinya.*"(1174)

(*Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan ...*)
(Qs. At-Taghaabun [64]: 7)

1175- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: Ia pernah ditanya, "Apa yang kamu dengar tentang sabda Nabi SAW, 'Mereka mengatakan (menyangka)'?" Ia menjawab, "Aku mendengar beliau bersabda, '*Seburuk-buruk binatang tunggangan seseorang*'."(1175)

1174– *Al Musnad* 5: 223. Ini merupakan sisa *atsar* 836 yang telah di-*takhrij* sebelumnya pada surah Al Hajj ayat 5.

Al Qurthubi meriwayatkan bagian ini dalam *Al Ahkam* 18: 132 dari Al Bukhari dan At-Tirmidzi. Ibnu Al Jauzi juga menyebutkan disini dalam *Az-Zad* 8: 280 tanpa menisbatkannya kepada Ibnu Mas'ud.

1175– *Ad-Durr* 6: 227. Setelahnya disebutkan: Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Al Mundzir mengeluarkan (darinya) bahwa ia tidak menyukai kata "Mereka menyangka", karena persangkaan identik dengan dusta.

﴿ مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ ﴾

(*Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu*)

(Qs. At-Taghaabun [64]: 11)

1176- Bukhari: Alqamah mengatakan dari Abdullah: وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ (*dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya*) yaitu, orang yang ketika tertimpa musibah ia ridha dan menyadari bahwa itu berasal dari Allah.(1176)

1176– *Shahih*-nya 6: 155. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 227 dari Sa'id bin Manshur dengan makna yang sama dengan redaksi, "Yaitu musibah yang menimpa seseorang lalu ia mengetahui bahwa itu berasal dari Allah sehingga ia menerima dan ridha terhadapnya."

❁ SURAH ATH-THALAQ ❁

1177- Abu Daud: Utsman bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala' menceritakan kepada kami, Utsman berkata: Ia menceritakan kepada kami, Ibnu Al 'Ala' berkata: Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim dari Masruq dari Abdullah, ia berkata, "Barangsiapa yang mau, aku akan bermubahalah dengannya (demi kebenaran). Surah An-Nisaa' *Al Qushra*[209] (yakni ayat dalam surah Ath-Thalaaq tentang iddah kematian) diturunkan setelah empat bulan sepuluh hari (yang terdapat dalam surah Al Baqarah).[210] [(1177)]

---

[209] Surah An-Nisaa' *Al Qushraa* adalah surah Ath-Thalaaq sebagaimana dinamakan oleh Ibnu Mas'ud. Lihat *Al Itqan* 1: 195.

[210] Yang dimaksud 4 bulan 10 hari adalah surah Al Baqarah ayat 234.

[1177]- *Sunan*-nya 1: 231. Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 6: 30 dengan redaksi, "Setelah *Ath-Thuulaa*" sebagai ganti dari "Empat bulan sepuluh hari." (Lihat *takhrij atsar* 1191).

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 6: 197 dari Abu Daud Sulaiman bin Saif dari Al Hasan bin A'yun dari Zuhair; dan dari Muhammad bin Ismail bin Ibrahim dari Yahya dari Zuhair bin Muawiyah dari Abu Ishaq dari Al Aswad dan Masruq serta 'Ubaidah.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 654 dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Muslim dari Masruq dengan redaksi yang sama. Redaksi awalnya adalah, "Demi Allah, bagi yang mau, kami bisa bermubahalah dengannya."

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Al Jami'* 28: 92 dari Abu Kuraib dari Malik bin Ismail dari Ibnu 'Uyainah dari Ayyub dari Ibnu Sirin dari Abu 'Athiyyah dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 1: 201 pada surah Al Baqarah ayat 234.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 110.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَأَحۡصُواْ ٱلۡعِدَّةَۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ رَبَّكُمۡ ... ١ ﴾

(*Hai nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat [menghadapi] iddahnya [yang wajar] dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu ...*)
(Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1)

1178- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Talak itu ada pada laki-laki sedang iddah ada pada perempuan."[(1178)]

1179- An-Nasa'i: Amru bin Ali mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata, "Talak sunnah adalah seseorang menceraikannya dalam keadaan suci tanpa disetubuhi."[(1179)]

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 174 dari Al Bukhari, Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah dari jalur Masruq dan dari Abdurrazzaq.

Al Qurthubi menyebutkan makna ini dalam *Al Ahkam* 4: 11 pada surah Aali 'Imraan ayat 7.

Ibnu Al Jauzi menyebutnya dalam *Az-Zad* 8: 278 tentang penamaan surah ini dengan surah An-Nisaa' *Al Qushraa*.

[1178]– *Ma'alim* 1: 191 pada surah Al Baqarah ayat 229.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 1: 275 dari Abdurrazzaq dan Al Baihaqi pada ayat yang sama.

[1179]– *Sunan*-nya 6: 140. Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 651 dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Abu Ishaq.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 28: 83 dari Abu Kuraib dari Ibnu Idris dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dengan redaksi yang sama. Dan, juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Ibrahim dengan redaksi yang sama.

Ar-Razi meriawayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 164 dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 18: 151 dari Ad-Daraquthni dari Al A'masy dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *Al-Tafsir* 8: 169 dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits.

﴿...لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٖ مُّبَيِّنَةٖ... ﴿١﴾﴾

(... Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka [diizinkan] ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang ...)
(Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1)

1180- Al Baghawi: Segolongan ulama mengatakan: Yang dimaksud perbuatan keji adalah perempuan tersebut berzina lalu ia dikeluarkan untuk dihukum, kemudian ia dikembalikan ke rumahnya.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud.[1180]

﴿... وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجٗا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ... ﴿٣﴾﴾

(... Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya)
(Qs. Ath-Thalaaq [65]: 2-3)

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 230 dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani, Al Baihaqi dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama. Dan juga dari 'Abd bin Humaid dengan redaksi yang sama. Dan juga dari 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama dengan redaksi yang panjang. Redaksinya adalah, "Talak iddah (yang bisa diiddah) adalah seorang laki-laki menceraikan isterinya dalam keadaan suci, kemudian ia meninggalkannya sampai perempuan tersebut selesai iddahnya, atau ia merujuknya jika mau."

[1180]– *Ma'alim* 7: 90. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 170 dengan makna yang sama tanpa menyebutkan tentang pelaksanaan hukuman.

1181- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Shalt menceritakan kepada kami dari Qais dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah: وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا (*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar*), ia berkata, "Ia mengetahui bahwa itu berasal dari Allah dan bahwa Allah-lah yang memberi dan menahan."[1181]

1182- As-Suyuthi: Abdurrazzaq dan Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا (*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar*), ia berkata, "Keselamatan."[1182]

1183- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: ... Tentang firman Allah SWT: مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ (*Dari arah yang tiada disangka-sangkanya*), ia berkata, "Dari jalan yang tidak diketahuinya."[1183]

1184- Al Hakim: Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Hatim menceritakan kepada kami, Abu Wahb Muhammad bin Muzahim menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Mis'ar dari Ali bin Budzaimah dari Abdullah, ia mengatakan:

Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW –menurutku ia adalah 'Auf bin Malik- lalu berkata, "Wahai Rasulullah,

---

1181 – *Jami'* 28: 89. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 91 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 291 dengan maknanya.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 173 beserta *atsar* 1183 yang akan disebutkan.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 233 dari Ibnu Mardawaih beserta *atsar* yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Dia-lah yang memberikan cobaan kepadanya, memberinya keselamatan dan menolak bahaya darinya."

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 18: 160. Ia berkata, "Ibnu Mas'ud dan Masruq menafsirkan ayat ini secara umum."

1182 – *Ad-Durr* 6: 233.

1183 – *Ad-Durr* 6: 233 yang termuat dalam atsar 1181. Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 173 beserta *atsar* yang sama.

sesungguhnya Bani Fulan menyerangku dan membawa putra dan ontaku." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya keluarga Muhammad yang ini dan yang itu adalah satu keluarga –aku menduganya mengatakan: sembilan keluarga-. Mereka tidak memiliki satu sha' (makanan) dan tidak pula satu mud makanan. Maka mintalah kepada Allah 'Azza Wa Jalla."*

Katanya, melanjutkan: Maka ia pulang menemui isterinya, lalu isterinya bertanya, "Apa jawaban Rasulullah SAW terhadapmu?" Maka ia pun memberitahukan kepadanya.

Katanya, melanjutkan: Maka tidak selang berapa lama onta dan putranya dikembalikan kepadanya, bahkan lebih banyak dari yang sebelumnya. Maka ia mendatangi Nabi SAW dan memberitahukan kepadanya. Maka Nabi SAW berdiri di atas mimbar lalu memuji Allah dan menyanjungnya. Beliau menyuruh mereka meminta kepada Allah *'Azza Wa Jalla* dan memohon kepadanya. Lalu beliau membacakan kepada mereka ayat ini: وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ۝٢ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ *(Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya).*[1184]

1185- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Ya'la bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Zakariya menceritakan kepada kami dari 'Amir dari Syutair bin Syakl, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "... Sesungguhnya ayat dalam Al Qur`an yang paling memberikan harapan adalah: وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل

1184- *Mustadrak* 1: 543. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 233; dan dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu 'Uyainah; dan dari Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala`il*) darinya dari Ibnu Mas'ud.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 109 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 174 dari Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala`il*) dari jalur Abu 'Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud dan dari Ibnu Abbas.

لَّهُۥ مَخۡرَجٗا *(Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar)*"[1185]

﴿ ... وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمۡرِهِۦۚ قَدۡ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيۡءٖ قَدۡرٗا ﴿٣﴾ ﴾

***(... Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan [keperluan]nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang [dikehendaki]Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu)* (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 3)**

1186- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami, Basyir bin Sulaiman menceritakan kepadaku dari Sayyar Abu Al Hakam dari Thariq bin Syihab dari Abdullah, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, مَنْ نَزَلَ بِهِ حَاجَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ كَانَ قَمِنًا مِنْ أَنْ لاَ تُسْهَلَ حَاجَتُهُ وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللهِ آتَاهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ بِمَوْتٍ آجِلٍ *(Barangsiapa memiliki hajat lalu ia menyerahkannya kepada manusia, maka dipastikan hajatnya tidak akan dimudahkan. Dan barangsiapa yang menyerahkan hajatnya kepada Allah, Allah akan memberinya rezeki dengan segera atau ditangguhkan kematiannya).*[1186]

1185– *Tafsir* 8: 172 yang termuat dalam surah An-Nahl ayat 90. Lihat surah Al Baqarah ayat 255 dan surah Az-Zumar ayat 53.

1186– *Al Musnad* 5: 257-258. Ia mengulangnya 6: 116-117. Redaksi awalnya adalah, "Orang yang sedang tertimpa kesusahan." Di dalamnya disebutkan, "Dipenuhi" sebagai ganti "Dimudahkan." Ia juga meriwayatkannya dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Syutair dari Basyir Abu Ismail dari Sayyar Abu Hamzah. Ia menuturkannya. Setelahnya disebutkan: Abdullah bin Ahmad berkata: Ayahku berkata, "Inilah yang benar, Sayyar Abu Hamzah." Ia berkata, "Sayyar Abu Al Hakam tidak meriwayatkan hadits dari Thariq bin Syihab." Syakir berpendapat bahwa Abdurrazzaq salah dalam ucapannya, "Sayyar Abu Hamzah.", karena yang benar adalah "Sayyar Abu Al Hakam.", berbeda dengan yang diralat imam Ahmad disini. Ia melandaskan pendapatnya dengan pernyataan Al Bukhari bahwa Abu Al Hakam mendengar dari Thariq bin Syihab. Ia juga meriwayatkannya 5: 333 dari Abu Ahmad Az-Zubairi dari Basyir bin Salman (di masjid Al Mathmurah) dari Sayyar Abu Al Hakam dengan makna yang sama.

1187- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Shalt menceritakan kepada kami dari Qais dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Abdullah: وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ (*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan [keperluan]nya*) Ia berkata, "Bukanlah orang yang bertawakal adalah orang yang hajatnya telah dipenuhi."(1187)

1188- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah SWT: وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ (*Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan [keperluan]nya*), ia berkata, "Bukanlah orang yang bertawakkal orang yang mengatakan, "Penuhilah hajatku". Dan tidak semua orang yang bertawakkal kepada Allah dipenuhi segala keinginannya, dihindarkan dari marabahaya dan dipenuhi kebutuhannya. Akan tetapi Allah memberi keutamaan orang yang bertawakkal atas orang yang tidak bertawakkal dengan mengampuni dosa-dosanya dan memperbesar pahalanya.

Dan tentang firman Allah SWT: قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا (*Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu*), ia berkata, "Yakni batas waktu dan akhir yang sampai kepadanya."(1188)

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 174 dengan redaksi aslinya. Kemudian ia menyebutkan riwayatnya dari Abdurrazzaq.

Abu Daud meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 166 dari Musaddad dari Abdullah bin Daud; dan dari Abdul Malik bin Habib Abu Marwan dari Ibnu Al Mubarak dari Basyir bin Salman dari Sayyar Abu Hamzah dengan makna yang sama.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 9: 200-201 dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Basyir Abu Ismail dari Sayyar. Ia berkata, "*Hasan shahih gharib.*"

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 408 dari Al Hasan bin Hakim Al Marwazi dari Abu Al Muwajjih dari 'Abdan dari Abdullah dari Basyir bin Sulaiman dari Sayyar dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka –selain Ibnu Hambal- dalam *Ad-Durr* 6: 234 dengan redaksi yang sama.

1187– *Jami'* 28: 90.

1188– *Ad-Durr* 6: 234.

1189- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Syutair bin Syakl dan Masruq duduk bersama. Lalu Syutair berkata, "Kamu bisa menceritakan kepadaku apa yang kamu dengar dari Ibnu Mas'ud lalu aku membenarkanmu, atau aku menceritakan kepadamu dan kamu membenarkanku." Masruq berkata, "Tidak, justru kamulah yang menceritakan kepadaku lalu aku membenarkanmu." Maka ia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata:

Sesungguhnya ayat dalam Al Qur`an yang paling besar pemberian jaminannya adalah: وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ (*Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan [keperluan]nya.*)[1189]

﴿... وَٱلَّٰٓـِٔي يَئِسْنَ مِنَ ٱلْمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمْ إِنِ ٱرْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَٰثَةُ أَشْهُرٍ وَٱلَّٰٓـِٔي لَمْ يَحِضْنَ ... ﴿٤﴾﴾

(*... Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi [monopause] di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu [tentang masa iddahnya], maka masa iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu [pula] perempuan-perempuan yang tidak haid ...*) (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4)

1190- Al Baghawi: Yakni gadis-gadis bocah yang belum haidh. Iddah mereka 3 bulan. Sedangkan gadis-gadis remaja yang sudah haidh lalu haidnya berhenti sebelum ia mencapai usia menopause, menurut mayoritas ulama iddahnya tidak berakhir sampai ia haidh lagi lalu ia menjalani iddah selama tiga kali quru' atau sampai ia mencapai usia menopause lalu ia beriddah selama 3 bulan.

1189– *Jami'* 28: 90. Setelahnya disebutkan, "Masruq berkata, "Kamu benar."

Ini merupakan pendapat Utsman dan Abdullah bin Mas'ud (dan lain-lainnya).(1190)

﴿ وَأُوْلَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ... ﴿٤﴾ ﴾

(*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya ...*) (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4)

1191- An-Nasa'i: Muhammad bin Miskin bin Numailah Yamami mengabarkan kepadaku, ia berkata: Sa'id bin Abu Maryam memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far -ح- memberitahukan kepada kami, Maimun bin Al Abbas mengabarkan kepadaku, ia berkata: Sa'id bin Al Hakam bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepadaku, ia berkata: Ibnu Syubrumah Al Kufi menceritakan kepadaku dari Ibrahim An-Nakha'i dari Alqamah bin Qais bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Barangsiapa yang mau, aku bisa ber-*mubahalah* dengannya, وَأُوْلَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ (*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya*) tidak diturunkan kecuali setelah ayat tentang iddah perempuan yang ditinggal mati suaminya. Apabila perempuan yang ditinggal mati suaminya telah melahirkan, ia menjadi halal (boleh dinikahi). (redaksi ini riwayat Maimun)."(1191)

1190– *Ma'alim* 7: 92. Al Qurthubi meriwayatkan dengan makna yang sama dalam *Al Ahkam* 18: 164. Ia berkata: Ats-Tsa'labi berkata, "Ini lebih sah menurut madzhab Syafii, dan inilah pendapat Jumhur ulama. Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan sahabat-sahabatnya."

1191– *Sunan*-nya 6: 197. Ayat tentang (iddah) perempuan yang ditinggal mati suaminya adalah, *"Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari."* (Qs. Al Baqarah [2]: 234).

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 28: 92-93 dari Zakariya bin Yahya bin Aban Al Mishri dari Sa'id bin Abu Maryam dari Muhammad bin Ja'far dari Ibnu Syubrumah. Dan juga dari Ahmad bin Mani' dari Muhammad bin 'Ubaid dari Ismail bin Abu Khalid dari Asy-Sya'bi dengan makna yang sama. Redaksi awalnya adalah, "Disebutkan kepada Ibnu Mas'ud tentang dua batas waktu yang terakhir (menunggu 4 bulan 10 hari sekalipun melahirkan sebelum itu). Maka ia berkata: ...."

Ibnu Katsir mengutipnya dari keduanya dalam *At-Tafsir* 8: 177; dan dari Ibnu Abu Hatim dari Ahmad bin Sinan Al Wasithi dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq dari Ibnu Mas'ud dengan makna yang sama, sebagai jawaban atas perkataan Ali, "Dua batas waktu yang terakhir" bagi perempuan yang ditinggal mati suaminya. Ia menyebutkan dua riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah dari Abu Muawiyah (lihat atsar 1177).

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 235-236 dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah, Sa'id bin Manshur, Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih dari berbagai jalur seperti riwayat Ibnu Katsir dari Ibnu Abu Hatim. Dan juga dari Abdurazzaq, Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga dari Abdurrazzaq dengan redaksi yang sama secara ringkas. Dan juga dari Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama. Dan juga dari 'Abd bin Humaid, Al Bukhari, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Al Hakim (dalam At-Tarikh) dan Ad-Dailami dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 294 dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi menyebutkan makna ini dalam *Al Ahkam* 3: 175 pada surah Al Baqarah ayat 234 secara ringkas.

Ibnu Hambal meriwayatkan dalam *Al Musnad* 6: 136-137 kisah Subai'ah binti Al Harits yang semakna dengan ini dari Muhammad bin Ja'far dari Sa'id dari Qatadah dari dari Khilas dan Abu Hassan dari Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Subai'ah binti Al Harits melahirkan setelah suaminya wafat 15 malam. Lalu Abu As-Sanabil masuk menemuinya dan berkata, "Kayaknya kamu ingin mendapat nafkah lagi (ingin menikah lagi); kamu tidak boleh melakukannya sampai habis dua batas waktu yang paling jauh (iddah yang terakhir [yakni 4 bulan 10 hari])." Maka ia menemui Rasulullah SAW dan memberitahukan kepadanya tentang perkataan Abu As-Sanabil. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Abu As-Sanabil bohong; apabila datang kepadamu orang yang hendak menginginkanmu, bawalah ia kepadaku* —atau: *beritahukanlah kepadaku*—." Lalu beliau memberitahukan kepadanya bahwa iddahnya telah habis." Ia juga meriwayatkannya dari Abdullah bin Bakar dari Sa'id dari Qatadah dari Khilas dari Abdullah bin 'Utbah secara Mursal tanpa sampai kepada Ibnu Mas'ud. Dan juga dari Abdul Wahhab dari Khilas secara Mursal. Syakir berkata, "Abdul Wahhab adalah Ibnu Atha' Al Khaffaf; Abdullah bin Bakar memperkuat hadits dan sanadnya."

Al Bukhari meriwayatkan dalam *Shahih*-nya 6: 30 dari Hubab dari Abdullah dari Abdullah bin 'Aun dari Muhammad bin Sirin, ia berkata, "Aku duduk di majlis yang di dalamnya terdapat mayoritas orang Anshar. Di antara mereka terdapat Abdurrahman bin Abu Laila. Lalu aku menuturkan tentang hadits Abdullah bin 'Utbah tentang kisah Subai'ah binti Al Harits. Maka Abdurrahman berkata, "Akan tetapi pamannya tidak mengatakan demikian." Maka aku berkata, "Sungguh aku sangat zalim jika berbohong kepada seseorang di pinggiran Kufah." Ia mengatakannya dengan suara keras." Katanya, melanjutkan: Kemudian aku keluar dan bertemu dengan Malik bin 'Amir atau Malik bin 'Auf. Aku bertanya, "Bagaimana pendapat Ibnu Mas'ud tentang perempuan yang

﴿أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُو۟لَـٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ ... ﴿٦﴾﴾

(*Tempatkanlah mereka [para isteri] di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan [hati] mereka. Dan jika mereka [isteri-isteri yang sudah dithalaq] itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin ...*)

(Qs. Ath-Thalaaq [65]: 6)

1192- Ath-Thabari: Sebagian mereka berkata: firman Allah: وَإِن كُنَّ أُو۟لَـٰتِ حَمْلٍ (*Dan jika mereka [isteri-isteri yang sudah ditalaq] itu sedang hamil*) diartikan: Setiap wanita yang dicerai, baik suaminya masih bisa merujuknya kembali atau tidak.

Di antara yang berpendapat seperti ini adalah Umar bin Khaththab dan Abdullah bin Mas'ud.(1192)

1193- Ath-Thabari: Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari

---

ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil?" Ia menjawab: Ia berkata, "Apakah kalian akan bersikap keras terhadapnya dan tidak memberinya dispensasi?" surah An-Nisaa' *Al Qushraa* diturunkan setelah Ath-Thuulaa." Ayyub mengatakan dari Muhammad, "Aku bertemu Abu 'Athiyyah Malik bin 'Amir.

An-Nasa'i meriwayatkan kisah Al Bukhari ini dalam *Sunan*-nya 6: 196-197 dari Muhammad bin Abdul A'la dari Khalid dari Ibnu 'Aun dari Muhammad.

Ath-Thabari meriwayatkan makna ini dalam Al *Jami'* 28: 92 dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Ayyub dari Muhammad dari Abu 'Athiyyah Malik bin 'Amir.

Az-Zamakhsyari meriwayatkan dalam *Al Kasysyaf* 4: 110 bahwa redaksi pada ayat, "*Dan perempuan-perempuan yang hamil*" mencakup perempuan yang ditalak dan yang ditinggal mati suaminya. Ia berkata, "Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah dan lain-lainnya tidak membedakan."

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 174. Ia berkata, "Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya dari Waki' dari Ismail dari Asy-Sya'bi. Ia berkata: Abdullah berkata, "Benar, setiap perempuan yang hamil sampai ia melahirkan."

Ar-Razi menyebutkan makna ini dalam *Al Mafatih* 8: 168.

1192– *Jami'* 28: 95.

Ibrahim, ia berkata, "Umar dan Abdullah menetapkan agar perempuan yang ditalak tiga diberi tempat tinggal, nafkah dan pesangon."(1193)

1194- Ibnu Al Jauzi: Mereka berselisih pendapat tentang perempuan hamil yang ditinggal mati suaminya. Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar (dan selain keduanya) berkata, "Nafkahnya dari seluruh harta."(1194)

1195- Ar-Razi: Perempuan tersebut berhak (mendapatkan tempat tinggal).

Ini merupakan pendapat Umar dan Ibnu Mas'ud (dan lain-lainnya).(1195)

1193– *Jami'* 28: 95. Al Baghawi menyebutkan makna ini dalam *Al Ma'alim* 7: 93-94 tanpa menyebut pesangon.

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Ahkam* 18: 167 dari sahabat-sahabat Abdullah. Ia berkata, "Ad-Daraquhtni mengeluarkannya dalam hadits Fatimah binti Qais."

At-Tirmidzi menyebutnya dalam *Shahih*-nya 5: 143-144 tanpa sanad dengan redaksi: Sebagian ahli ilmu dari kalangan sahabat Nabi seperti Umar dan Abdullah berpendapat seperti ini."

1194– *Zad* 8: 297. Al Qurthubi meriwayatkan maknanya dalam *Al Ahkam* 18: 168, dan juga 3: 185 pada surah Al Baqarah ayat 234.

1195– *Mafatih* 2: 286 pada surah Al Baqarah ayat 240. Yang dimaksud adalah perempuan yang menjalani iddah karena suaminya wafat.

✿ SURAH AT-TAHRIIM ✿

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَۖ تَبۡتَغِي مَرۡضَاتَ أَزۡوَٰجِكَۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ١ قَدۡ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمۡ تَحِلَّةَ أَيۡمَٰنِكُمۡۚ وَٱللَّهُ مَوۡلَىٰكُمۡۖ وَهُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ٢﴾

(*Hai nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*) (Qs. At-Tahriim [66]: 1-2)

1196- Al Baghawi: Para ulama berselisih pendapat tentang kata pengharaman. Segolongan ulama mengatakan, "Itu bukan sumpah. Jika ia mengatakan kepada isterinya, 'Kamu haram bagiku' atau 'Aku mengharamkanmu'. Jika ia meniatkan talak dari ucapannya tersebut, maka yang berlaku adalah talak. Jika ia meniatkan zhihar, maka yang berlaku adalah zhihar. Jika ia meniatkan pengharaman benda tersebut atau memutlakkannya, maka yang berlaku baginya kafarat sumpah dengan kata-kata tersebut. Jika ia mengatakan kepada budak perempuannya dan yang ia niatkan memerdekakannya, maka budak tersebut menjadi merdeka. Jika ia meniatkan pengharaman budak tersebut atau memutlakkannya, maka yang berlaku kafarat sumpah. Jika ia

mengatakan kepada makanan tertentu, 'Aku mengharamkannya atas diriku', maka tidak apa-apa baginya."

Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan pendapat inilah yang dipilih imam Syafi'i.[1196]

1197- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Nabi SAW pernah meng-Ila' isteri-isterinya dan mengharamkan (untuk dirinya). Maka yang beliau haramkan, Allah menyuruhnya agar menghalalkannya, sementara untuk Ila' beliau disuruh agar membayar kafarat sumpah.[1197]

﴿... وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيۡهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوۡلَىٰهُ وَجِبۡرِيلُ وَصَٰلِحُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ ۝٤﴾

(... Dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan [begitu pula] Jibril dan orang-orang mukmin yang baik;

1196- *Ma'alim* 7: 97. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 114 dari Abu Bakar dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya): Bahwa pengharaman itu (seperti) sumpah.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 175-176 dari Ibnu Abu Syaibah dari riwayat Juwaibir dari Adh-Dhahhak bahwa Abu Umar, Umar dan Ibnu Mas'ud berkata, "Barangsiapa mengatakan kepada isterinya, 'Ia haram bagiku, maka isterinya tidak haram, dan ia wajib membayar kafarat sumpah.' Ia berkata, "*Sanad*-nya *dha'if* dan *munqathi'*." Kemudian ia meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Ia berkata, "Terdapat jalur lain yang dikeluarkan oleh Abdurrazzaq dari jalur Ath-Thabarani dari Ibnu 'Uqbah dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid darinya. Ia berkata, "Tentang pengharaman adalah (seperti) sumpah yang harus dibayar kafaratnya." Ia berkata, "*Rijal*-nya *tsiqah* meskipun *munqathi'*."

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 18: 180-181 dengan redaksi yang sama, hanya saja ia mengatakan, "Jika ia mengharamkan untuk dirinya makanan atau lainnya, ia tidak wajib membayar kafarat sumpah, menurut Malik dan Syafi'i. tapi menurut Ibnu Mas'ud, Ats-Tsauri dan Abu Hanifah, ia wajib membayar kafarat sumpah." Kemudian ia meriwayatkan dua riwayat Ibnu Hajar yang telah disebutkan tadi yang semakna dengannya, "Bahwa pengharaman (seperti) sumpah yang harus dibayar kafaratnya" dan "Bahwa ia wajib dibayar kafaratnya, tapi bukan sumpah." Lihat surah Al Maaidah ayat 87.

1197- *Ad-Durr* 6: 242.

dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula) (Qs. At-Tahriim [66]: 4)

1198- As-Suyuthi: Ibnu 'Asakir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: Dari Nabi SAW, tentang firman Allah: وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ (*dan orang-orang mukmin yang baik*), ia berkata, "Di antara orang-orang mukmin yang baik adalah Abu Bakar dan Umar."[1198]

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ... ﴿٨﴾ ﴾

(*Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa [taubat yang semurni-murninya]. Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai ...*)
(Qs. At-Tahriim [66]: 8)

1199- Ath-Thabari: Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah: تَوْبَةً نَّصُوحًا (*Taubatan nasuhaa [taubat yang semurni-murninya]*), ia berkata, "Ia bertobat kemudian tidak mengulanginya lagi."[1199]

1198– *Ad-Durr* 6: 243. Ia juga mengutipnya dari Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim (dalam Fadhail Ash-Shahabah) tanpa kata "Di antara." Ia juga mengulangnya 6: 244 tanpa menyebutkan orang yang mengeluarkannya.

Al Baghawi juga meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 101, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 8: 310.

1199– *Jami'* 28: 108. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dengan redaksi, "Tobat *nasuha*: yaitu seseorang yang melakukan dosa (lalu bertobat) dan tidak mengulanginya lagi."

1200- Al Hakim: Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Umar bin Sa'id dari ayahnya dari 'Abayah Al Asadi, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Taubat *nashuha* akan menghapus semua dosa, yaitu yang disebutkan dalam Al Qur`an. Kemudian ia membaca ayat: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ (*Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa [taubat yang semurni-murninya]. Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu*)."[1200]

1201- Ibnu Majah: Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami dari Abdul Karim dari Abu 'Ubaidah bin Abdullah dari ayahnya, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa."[1201]

1202- Al Hakim: Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathn menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah

---

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 245; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 196 dari Al A'masy dari Abu Ishaq dengan redaksi aslinya.

Al Qurthubi menyebutkan makna ini dalam *Al Ahkam* 18: 197. Abdullah bin Ahmad meriwayatkan yang semakna dengan ini dalam *Al Musnad* 6: 133 dengan membaca di hadapan ayahnya dari Ali bin 'Ashim dari Al Hajari dari Abu Al Ahwash dari Abdullah secara *marfu'*. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Al Hajri *dha'if*.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 196 dari Ahmad. Ia berkata, "Ia meriwayatkan secara menyendiri, dan yang *mauquf* lebih *shahih*."

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 245; dan dari Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi.

1200_ *Mustadrak* 2: 495. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "'Abayah tidak disebutkan dalam enam kitab hadits (*Al Kutub As-Sittah*)."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 245.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 314.

1201_ *Sunan*-nya 2: 1419-1420. Abdul Baqi menilainya *hasan* karena banyak hadits *syahid*-nya. Ia berkata, "Jika tidak demikian, maka Abu 'Ubaidah dinyatakan oleh lebih dari seorang ulama bahwa ia tidak mendengar dari ayahnya."

menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepadaku dari Utsman bin Abu Zur'ah dari Abu Shadiq dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, لِلْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، سَبْعَةٌ مُغْلَقَةٌ وَبَابٌ مَفْتُوحٌ لِلتَّوْبَةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ نَحْوِهِ *(Surga memiliki 8 pintu, yang tujuh tertutup, sementara yang satunya terbuka untuk taubat sampai matahari terbit dari arahnya).*(1202)

1203- Ibnu Hambal: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, ia berkata: Ziyad bin Abu Maryam mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Ma'qil bin Muqrin, ia berkata: aku bersama ayahku masuk menemui Abdullah bin Mas'ud, lalu ia bertanya, "Apakah engkau pernah mendengar Nabi SAW bersabda, *'Penyesalan adalah taubat'*?" Ia menjawab, "Ya."(1203)

1202 – *Mustadrak* 4: 261.

1203 – *Al Musnad* 5: 194-195. Setelahnya disebutkan: Murrah berkata: Aku mendengarnya mengatakan, "Penyesalan adalah taubat." Ia juga meriwayatkannya 6: 45 dari Katsir bin Hisyam dari Abdul Karim dari Ziyad bin Al Jarrah dari Abdullah bin Ma'qil dengan riwayat kedua. Dan juga 6: 46 dari Ma'mar bin Sulaiman Ar-Raqi dari Khushaif dari Ziyad bin Abu Maryam. Ia mengulangnya dengan sanad yang sama pada halaman yang sama. Dan juga 6: 83 dari Waki' dan Abdurrahman dari Sufyan dari Abdul Karim Al Jazari dari Ziyad bin Abu Maryam dengan redaksi seperti redaksi aslinya.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1420 dari Hisyam bin 'Ammar dari Sufyan dari Abdul Karim Al Jazari dari Ziyad dengan redaksi yang sama. Abdul Baqi berkata, "Dalam Az-Zawaid disebutkan: aku mengatakan: dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan dari Abdullah bin Umar bin Khattab. Demikian sebagaimana dikatakan oleh Al Mundziri." Ia berkata setelah itu: Yakni seperti yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak*."

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 4: 243 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Ahmad bin Syaiban Ar-Ramli dari Sufyan bin 'Uyainah dari Abdul Karim Al Jazari dari Ziyad seperti riwayat aslinya. Dan juga dari syaikh Abu Bakar bin Ishaq dari Bisyr bin Musa dari Al Humaidi dari Abdul Karim Al Jazari dari Ziyad. Ia menilainya Shahih dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 196 dari Ibnu Hambal dengan riwayat aslinya. Ia berkata, "Ibnu Majah meriwayatkannya dari Hisyam bin 'Ammar ...."

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam Sunan-nya 2: 1404 dari Abdurrahman bin Ibrahim Ad-Dimasyqi dan Ibrahim bin Al Mundzir dari Ibnu Abu Fudaik dari Hammad bin Abu Humaid Az-Zarqi dari 'Aun bin Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud dari ayahnya Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun yang matanya meneteskan air mata –meskipun sebesar kepala lalat- karena takut kepada*

❁ SURAH AL MULK ❁

1204- Al Hakim: Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitahukan kepada kami, 'Abdan memberitahukan kepada kami, Abdullah memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari 'Ashim dari Zirr dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Seseorang didatangi (oleh malaikat) di kuburnya. Lalu kedua kakinya didatangi, maka kedua kakinya berkata, "Kalian tidak ada jalan untuk mendatangiku, karena telah dibacakan padaku surah Al Mulk." Kemudian dadanya —atau perutnya— didatangi, maka ia berkata, "Kalian tidak ada jalan untuk mendatangiku, karena telah dibacakan padaku surah Al Mulk." Kemudian kepalanya didatangi, lalu ia berkata, "Kalian tidak ada jalan untuk mendatangiku, karena telah dibacakan padaku surah Al Mulk."

Katanya, melanjutkan, "Surah ini (Al Mulk) adalah pencegah yang akan mencegah siksa kubur. Dalam Taurat ia dinamakan surah Al Mulk. Barangsiapa yang membacanya pada malam hari, ia telah melakukan banyak (kebaikan) dan telah mengucapkan kata-kata yang agung."(1204)

Allah lalu air mata tersebut mengenai wajahnya kecuali Allah akan mengharamkannya masuk neraka."

Abdul Baqi mengutip dari Az-Zawaid bahwa *sanad*-nya *dha'if* karena Hammad *dha'if*. Namanya Muhammad bin Abu Humaid.

[1204]- *Mustadrak* 2: 498. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

SURAH AL QALAM

﴿ نٓ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ۝١ ﴾

(*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis*)
(Qs. Al Qalam [67]: 1)

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 247; dan dari Ibnu Adh-Dhurais, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam Syu'ab Al Iman). Di dalamnya disebutkan, "Ia telah melakukan banyak kebaikan." Sebagai ganti dari "Mengucapkan kata-kata yang agung."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 18: 205 dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 246 dari Ibnu Mardawaih dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*, "Surah Tabarak adalah pencegah siksa kubur."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 318 secara *mauquf.*

As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 247 dari Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih (dengan *sanad* yang bagus) dari Ibnu Mas'ud, "Kami menamakannya pada masa Rasulullah SAW "*Al Maani'ah*, sedangkan dalam kitab Allah dinamakan surah Al Mulk. Barangsiapa yang membaca dalam satu malam, ia telah melakukan banyak (kebaikan) dan telah mengucapkan kata-kata yang agung." Ia juga mengutipnya dari Abu 'Ubaid dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala'il*) dari jalur Murrah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya seseorang apabila telah meninggal akan dinyalakan api di sekelilingnya, lalu api tersebut akan memakan segala yang ada dekatnya jika ia tidak memiliki amal yang dapat menghalanginya. Dan sesungguhnya ada seorang laki-laki yang meninggal dan tidak membaca Al Qur'an kecuali hanya 30 ayat saja, lalu api tersebut mendatangi kepalanya. Maka kepala tersebut berkata, "Sesungguhnya ia membacaku (surah Al Mulk)." Lalu api tersebut mendatangi kedua kakinya kemudian kaki tersebut berkata, "Sesungguhnya ia berdiri dengan (membaca)ku (surah Al Mulk)." Lalu api tersebut mendatangi kepalanya lalu kepala tersebut berkata, "Sesungguhnya ia menghapalku.", sehingga surah tersebut menyelamatkannya.

Katanya, melanjutkan: kemudian aku dan Masruq melihat mushaf, tapi kami tidak menemukan surah 30 ayat kecuali *Tabarak* (Al Mulk). Ia juga mengutipnya dari Ad-Darimi dan Ibnu Adh-Dhurais dari Murrah secara *mursal.*

Ibnu Katsir menyebut *atsar-atsar* ini dalam *At-Tafsir* 8: 202.

1205- Ath-Thabari: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi tentang khabar yang dituturkannya – dari Abu Malik dan Abu Shalih dari Ibnu Abbas- dan dari Murrah dari Abdullah-, dan dari beberapa orang sahabat Nabi SAW: Allah SWT menciptakan bumi di atas ikan paus. Ikan paus ini adalah Nun yang disebutkan Allah dalam Al Qur`an: (*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.*)[1205]

﴿ عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣﴾ ﴾

(*Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya*) (Qs. Al Qalam [67]: 13)

1206- Al Qurthubi: Al Mawardi menyebutkan dari Abdurrahman bin Ghanam, dan diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, Bahwa Nabi SAW bersabda, لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ جَوَّاظٌ وَلاَ جَعْظَرِيٌّ وَلاَ الْعُتُلُّ الزَّنِيم، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا الْجَوَّاظُ وَمَا الْجَعْظَرِي وَمَا الْعُتُلُّ الزَّنِيم؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم: الْجَوَّاظُ الَّذِي جَمَعَ وَمَنَعَ، وَالْجَعْظَرِي الْغَلِيْظ، وَالْعُتُلُّ الزَّنِيم الشَّدِيْد الْخُلُق الرَّحِيْب الْجَوْف الْمُصَحَّح الأَكُوْل الشَّرُوْب الْوَاجِد لِلطَّعَامِ الظَّلُوم لِلنَّاسِ *"Tidak akan masuk surga Jawwazh, Ja'zhari dan Al 'Utul Az-Zanim."* Seorang laki-laki bertanya, "Apa arti *Jawwazh, Al Ja'zhari* dan *Al 'Utul Az-Zanim*?" Rasulullah SAW menjawab, *"Jawwazh adalah orang yang suka mengumpulkan (harta) dan enggan (memberi sedekah/pelit), Al Ja'zhari adalah orang yang kasar, Al 'Utul Az-Zanim adalah orang yang keras perangainya, banyak makan, banyak minum, yang rakus terhadap makanan dan zalim terhadap manusia."*[1206]

[1205]– *Jami'* 21: 46 pada surah Luqman ayat 16 yang disebutkan lebih panjang disana. Atsar ini merupakan bagian dari khabar panjang yang diriwayatkan pada surah Al Baqarah ayat 29.

[1206]– *Ahkam* 18: 233. Ia berkata, "Ats-Tsa'labi menyebutkannya dari Syaddad bin Aus." Atsar ini diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al 'Ash di tempat yang berbeda-beda.

﴿ إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾ وَلَا يَسْتَثْنُونَ ﴿١٨﴾ فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾ ﴾

(Sesungguhnya kami telah mencobai mereka [musyrikin Mekah] sebagaimana kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik [hasil]nya di pagi hari. Dan mereka tidak menyisihkan [hak fakir miskin]. Lalu kebun itu diliputi malapetaka [yang datang] dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita) (Qs. Al Qalam [67]: 17-20)

1207- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Disebutkan dari Ahmad bin Ash-Shabbah: Basyir bin Zadzan memberitahukan kepada kami dari Umar bin Shubh dari Laits bin Abu Sulaim dari Abdurrahman bin Sabit dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah oleh kalian perbuatan maksiat. Sesungguhnya seorang hamba berbuat maksiat sehingga ia dihalangi mendapatkan rezeki yang telah dipersiapkan untuknya.*" Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat: فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾ (*Lalu kebun itu diliputi malapetaka [yang datang] dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita*), mereka dihalangi mendapatkan hasil kebun mereka karena dosa-dosa mereka.[1207]

[1207]– *Tafsir* 8: 222. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 18: 244 dari Asbath dari Ibnu Mas'ud.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 253 dari Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih. Ia menambahkan, "Sesungguhnya seorang hamba melakukan dosa sehingga ia melupakan suatu bab dari ilmu (agama). Dan sesungguhnya seorang hamba melakukan dosa sehingga ia tidak jadi (malas) melakukan qiyamullail ...."

﴿ قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا طَاغِينَ ﴿٣١﴾ عَسَىٰ رَبُّنَا أَن يُبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا رَاغِبُونَ ﴿٣٢﴾ ﴾

***(Mereka berkata, "Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas." Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan [kebun] yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita)* (Qs. Al Qalam [67]: 31-32)**

1208- Al Baghawi: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa ada kaum yang berbuat ikhlas dan Allah mengetahui kejujuran mereka. Maka Allah menggantikan untuk mereka kebun yang dinamakan *Al Hayawan*. Di dalamnya terdapat setandan anggur yang dibawa seekor Bighal."[1208]

﴿ يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾ خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ ﴿٤٣﴾ ﴾

***(Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa, [dalam keadaan] pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu [di dunia] diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera)* (Qs. Al Qalam [67]: 42-43)**

1209- Ath-Thabari: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia

---

1208– *Ma'alim* 7: 112. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 130, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 18: 245 dengan redaksi yang sama.

berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah, ia berkata, "Allah menampakkan diri kepada para makhluk pada hari kiamat hingga orang-orang Islam lewat."

Katanya, melanjutkan: Lalu Dia bertanya, "Siapakah yang kalian sembah?" Mereka menjawab, "Kami menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun." Lalu Allah membentak mereka dua kali atau tiga kali lalu bertanya, "Apakah kalian mengenal Tuhan kalian?" Mereka menjawab, "Maha Suci Dia, apabila Dia mengenal kami, kami pun akan mengenal-Nya."

Katanya, melanjutkan: Ketika itulah betis disingkap sehingga tidak ada satu pun orang mukmin kecuali ia tersungkur sujud kepada Allah. Sementara orang-orang munafik hanya menegakkan punggung mereka (tidak bisa sujud) seakan-akan padanya terdapat besi tusuk daging. Lalu mereka berkata, "Wahai Tuhan kami." Allah berfirman, "Dulu (sewaktu di dunia) kalian disuruh sujud ketika dalam keadaan sejahtera (tapi kalian tidak mau)."[1209]

[1209]– *Jami'* 29: 24-25. Ia juga meriwayatkannya dari Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i dari Syarik dari Al A'masy dari Al Minhal bin Amru dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Pada hari kiamat nanti akan ada malaikat yang memanggil, "Bukankah adil bila Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian kemudian membentuk kalian lalu memberi rezki kepada kalian kemudian kalian berpaling kepada selain Dia, bukankah adil bila Dia memberi kuasa kepada setiap hamba-Nya untuk mengikuti apa yang mereka sembah itu? ...." Lalu Allah datang kepada mereka dalam bentuk –ia berkata: ia menyebutkan beberapa hal- dan Dia membuka apa yang hendak dibuka-Nya.

Katanya, melanjutkan: Maka mereka tersungkur sujud. Kecuali orang-orang munafik; tulang belakang mereka menjadi satu seperti tanduk sapi. Lalu dikatakan kepada mereka, "Angkatlah kepala kalian menuju cahaya kalian."

Ibnu Jarir mengatakan: Kemudian ia menyebutkan kisahnya yang panjang. Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama dari Abu Kuraib dari Abu Bakar dari Al A'masy dari Al Minhal dari Qais bin Sakan dari Abdullah; ia menuturkan hadits di dekat Umar. Dan juga dari Ibnu Jabalah dari Yahya bin Hammad dari Abu 'Awanah dari Sulaiman Al A'masy dari Al Minhal bin Amru dari Abu 'Ubaidah dan Qais bin Sakan dari Abdullah. Ia meriwayatkan hadits (di samping) Umar.

Al Hakim meriwayatkan dalam *Al Mustadrak* 2: 376-377 pada tafsir surah Maryam seperti arti ini dalam hadits panjang yang sebagiannya telah di-*takhrij* pada surah Maryam ayat 71. Ia meriwayatkannya dari Muhammad bin Shalih bin Hani', Al Hasan bin Ya'qub dan Ibrahim bin 'Ishmah dari As-Surri bin Khuzaimah dari Abu Ghassan

Malik bin Ismail An-Nahdi dari Abdussalam bin Harb dari Yazid bin Abdurrahman Abu Khalid Ad-Dalani dari Al Minhal bin Amru dari Abu 'Ubaidah dari Masruq dari Abdullah, ia berkata, "Allah akan menghimpun manusia pada hari kiamat." Katanya melanjutkan: Maka ada suara yang memanggil, "Wahai manusia, bukankah kalian ridha terhadap Dzat yang telah menciptakan kalian, memberi kalian rezki dan membentuk rupa kalian menguasakan kepada tiap-tiap manusia terhadap apa yang ia percayakan sewaktu di dunia?"

Katanya, melanjutkan: Maka bagi yang menyembah 'Uzair diserupakan kepadanya syetan 'Uzair, hingga ditampakkan kepada mereka pohon, kayu dan batu. Sementara orang-orang Islam tetap di tempat mereka. Maka ditanyakan kepada mereka, "Kenapa kalian tidak melakukan seperti yang dilakukan orang-orang lainnya?" Mereka menjawab, "Kami memiliki Tuhan yang belum pernah kami lihat sebelumnya."

Katanya melanjutkan: Maka ditanyakan kepada mereka, "Dengan apa kalian mengenal Tuhan kalian jika melihat-Nya?" Mereka menjawab, "Antara kami dengan Dia ada tandanya; jika kami melihatNya kami akan mengenal-Nya." Ditanyakan kepada mereka, "Apakah itu?" Mereka menjawab, "Ketika betis disingkapkan."

Katanya, melanjutkan: Maka saat itulah betis disingkapkan. Lalu tersungkurlah orang-orang Islam bersujud. Sementara ada segolongan orang yang punggung mereka seperti tanduk sapi; mereka hendak sujud tapi tidak bisa. Kemudian mereka disuruh untuk mengangkat kepala mereka lalu cahaya diberikan kepada mereka sesuai amal mereka ...." Adz-Dzahabi menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia mengulangnya dengan redaksi yang lebih panjang 4: 589-592 dari Abu Ja'far Muhammad bin Duhaim Asy-Syaibani (di Kufah –dari buku aslinya) dari Ahmad bin Hazim bin Abu 'Azrah Al Ghifari dari Malik bin Ismail An-Nahdi. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Aku tidak mengingkarinya sebagai hadits yang *sanad*-nya bagus, (tapi) Abu Khalid adalah orang Syi'ah yang nyeleneh." Ia meriwayatkan dengan makna ini dalam bentuk lain pada khabar lain 4: 496-498 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan bin Sa'id dari Salamah bin Kuhail dari Abu Az-Za'ra' yang termuat dalam khabar panjang tentang hari kiamat. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama 4: 598-600 yang termuat dalam alur lain dengan sanad yang sama. Ia menambahkan di dalamnya, "Asad bin 'Ashim" antara "Abu Abdullah" dan "Al Husain bin Hafsh". Di dalamnya disebutkan: Hingga yang tersisa orang-orang Islam, lalu Allah bertanya, "Siapakah yang kalian sembah?" Mereka menjawab, "Kami menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun ....", seperti riwayat aslinya. Dan dalam riwayat akhir Adz-Dzahabi mengatakan, "Keduanya tidak berhujjah dengan Abu Az-Za'ra'."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 256-257 dengan redaksi yang panjang; dan dari Ishaq bin Rahawaih (dalam *Musnad*-nya), 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ath-Thabarani, Al Ajiri (dalam *Asy-Syari'ah*), Ad-Daraquthni (dalam *Ar-Ru'yah*), Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*) secara *marfu'* seperti riwayat Abu Khalid dari Al Minhal dari Abu 'Ubaidah. Ia juga mengutipnya darinya 6: 257-258; dan dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur*) seperti riwayat Sufyan bin Sa'id dari Salamah bin Kuhail dari Abu Az-Za'ra'.

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 131. Ia berkata: artinya adalah: masalah (pengadilan) Ar-Rahman sangat berat dan sangat dahsyat.

SURAH AL HAAQQAH

﴿ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا۟ بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ۝٦ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا ... ۝٧ ﴾

(Adapun kaum 'Aad Maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang. Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh

---

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 177 dari Al Hakim dari jalur Salamah bin Kuhail dari Abu Az-Za'ra'. Ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya secara ringkas."

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 204. Ia berkata, "Pendapat ini batil."

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 18: 250 dengan redaksi yang sama dari Qais bin As-Sakan dari Abdullah. Al Qurthubi berkata, "Artinya tetap (terdapat) dalam *Shahih Muslim* dari hadits Abu Sa'id dan lain-lainnya."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 254 dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mandah dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah, "*Pada hari betis disingkapkan*", ia berkata, "Kedua betis Allah *Tabaraka Wa Ta'ala*." Ia juga mengutipnya dari Al Firyabi , Sa'id bin Manshur, Ibnu Mandah dan Al Baihaqi (dalam Al *Asma' Wa Ash-Shifat*) dari jalur Ibrahim An-Nakha'i, "Betis-Nya disingkapkan lalu semua orang mukmin bersujud sementara orang kafir tidak bisa sujud dan punggung mereka menjadi satu tulang."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 225 dari Ath-Thabari dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Al Mughirah dari Ibnu Mas'ud atau Ibnu Abbas –Ibnu Katsir berkata: Ibnu Jarir ragu tentang ayat ini, "*Pada hari betis disingkapkan*": Ia berkata, "Tentang urusan yang besar."

Atsar ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Al Jami'* 29: 24 dari Ibrahim dari Ibnu Abbas. Di dalamnya tidak disebutkan nama Ibnu Mas'ud. Barangkali Ibnu Katsir mengutip dari manuskrip lain yang tidak dijadikan pegangan penerbit yang menerbitkan manuskrip-manuskrip yang ada pada kami. Lihat surah Yunus ayat 30 dan Al Muthaffifiin ayat 6.

malam dan delapan hari terus-menerus ...)
(Qs. Al Haaqqah [69]: 6-7)

1210- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Manshur dari Mujahid dari Abu Ma'mar Abdullah bin Sakhbarah dari Ibnu Mas'ud: أَيَّامٍ حُسُومًا (*Hari terus menerus*): Ia berkata, "Berturut-turut."[1210]

﴿ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾ ﴾

(Pada hari itu kamu dihadapkan [kepada Tuhanmu], tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi [bagi Allah])
(Qs. Al Haaqqah [69]: 18)

1211- Ath-Thabari: Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Hayyan menceritakan kepada kami dari Marwan Al Ashfar dari Abu Wail dari Abdullah, ia berkata, "Pada hari kiamat manusia akan menghadapi tiga persidangan. Dua persidangan bersisi permintaan maaf (pembelaan diri) dan perseteruan, dan sidang terakhir lembaran-lembaran (buku catatan amal) akan beterbangan di tangan."[1211]

[1210]- *Jami'* 29: 32. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Humaid dari Hikam dari Amru dari Manshur dari Mujahid. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Mujahid dengan redaksi, "Berturut-turut."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 500 dari Abu Bakar Asy-Syafi'i dari Ishaq bin Al Hasan dari Abu Hudzaifah dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dengan redaksi, "Terus menerus." Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 259; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani seperti redaksi Al Hakim.

Ibnu Katsir juga meriawayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 236.

[1211]- *Jami'* 29: 38. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 240, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 6: 261 dan dari Al Baihaqi (dalam Al Ba'ts). Di dalamnya disebutkan, "Maka terjadi perdebatan dan permintaan maaf" sebagai ganti dari

SURAH AL MA'ARIJ

﴿ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ۝١٩ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ۝٢٠ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ۝٢١ إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ ۝٢٢ ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ۝٢٣ ﴾

(*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya*) (Qs. Al Ma'aarij [70]: 19-23)

1212- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan (dalam *Al Mushannaf*) dari Ibnu Mas'ud: ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ۝٢٣ (*Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya*), ia berkata, "Pada waktunya."[1212]

"Perseteruan." Redaksi akhirnya adalah, "Maka buku-buku beterbangan di sebelah kanan dan sebelah kiri" sebagai ganti dari "Lembaran-lembaran beterbangan."

1212- *Ad-Durr* 6: 266. Ibnu Al Jauzi menyebutkan arti ini dalam *Az-Zad* 8: 363, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 8: 254. Lihat surah Al Maa'uun.

❁ SURAH NUUH ❁

❁ SURAH AL JINN ❁

﴿ وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبۡدُ ٱللَّهِ يَدۡعُوهُ كَادُواْ يَكُونُونَ عَلَيۡهِ لِبَدٗا ١٩ ﴾

(Dan bahwasanya tatkala hamba Allah [Muhammad] berdiri menyembah-Nya [mengerjakan ibadah], hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya)
(Qs. Al Jinn [72]: 19)

1213- As-Suyuthi: Abu Nu'aim mengeluarkan (dalam Ad-Dalail) dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW pergi bersama kami sebelum hijrah menuju pinggiran kota Mekkah. Lalu beliau membuat garis untukku dan bersabda, "Jangan takut terhadap sesuatu yang kamu lihat." Lalu beliau maju sedikit kemudian duduk. Ternyata terdapat orang-orang hitam seperti orang-orang Az-Zuth. Mereka-lah yang telah difirmankan oleh Allah: كَادُواْ يَكُونُونَ عَلَيۡهِ لِبَدٗا (*hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya*).[1213]

1213- *Ad-Durr* 6: 274-275. Lihat surah Al Ahqaaf ayat 29-30.

(*Katakanlah, "Sesungguhnya Aku sekali-kali tiada seorangpun dapat melindungiku dari [adzab] Allah dan sekali-kali Aku tiada akan memperoleh tempat berlindung selain daripada-Nya"*) (Qs. Al Jinn [72]: 22)

1214- Ibnu Katsir: Al Baihaqi berkata: Abu Abdullah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Abu Al 'Abbas Al Asham mengabarkan kepada kami, Al 'Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami dari Al Mustamir bin Ar-Rayyan dari Abu Al Jauza' dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan:

Aku pergi bersama Rasulullah SAW pada malam Jin hingga tiba di *Al Hajun*. Lalu ia membuat garis untukku. Kemudian beliau maju menghadap mereka dan mereka berdesakan mendekati beliau. Maka pemimpin mereka yang bernama Wardan berkata, "Aku-lah yang mengajak mereka untuk menemuimu." Maka beliau membaca ayat: إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ ٱللَّهِ أَحَدٌ (*Sesungguhnya Aku sekali-kali tiada seorangpun dapat melindungiku dari [adzab] Allah*).(1214)

1214– *Tafsir* 7: 277 pada surah Al Ahqaaf ayat 29-30. Al Qurthubi meriwayatkannya disini dalam *Al Ahkam* 19: 24 dari Abu Al Jauza'. Ia berkata, "Al Mawardi menyebutkannya. Di dalamnya disebutkan, "Aku-lah yang menggiring mereka untuk menemuimu." Sebagai ganti dari "Aku-lah yang mengajak mereka untuk menemuimu." "Menggiring mereka" artinya adalah "Memobilisasi mereka" (*Al Qamus Al Muhith*).

As-Suyuthi juga mengutipnya disini dalam *Ad-Durr* 6: 275 dari Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala'il*). Di dalamnya disebutkan, "Aku-lah yang menggiring mereka" sebagai ganti dari "Mengajak mereka."

✿ SURAH AL MUZAMMIL ✿

﴿ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤ ﴾

(Dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan)
(Qs. Al Muzammil [73]: 4)

1215- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Nashr Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) mengeluarkan dari Ibrahim, ia berkata:

Alqamah membaca (di dekat) Abdullah. Maka Abdullah berkata, "Bacalah dengan pelan-pelan, karena bacaan pelan akan menghiasi Al Qur`an."[1215]

1216- Al Qurthubi: Juwaibir meriwayatkan dari Adh-Dhahhak, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Bacalah Al Qur`an dengan baik dan hiasilah dengan suara yang bagus, dan arabkanlah (fasihkanlah) karena ia berbahasa Arab dan Allah suka ia diarabkan."[1216]

1217- Ibnu Hambal: Husyaim berkata, Sayyar mengabarkan kepada kami dari Abu Wail, ia mengatakan:

Seorang laki-laki menemui Abdullah bin Mas'ud lalu berkata, "Kemarin aku membaca surah-surah Al Mufashshal dalam satu rakaat." Maka Abdullah berkata, "Mengapa semrawut (terlalu

---

1215 – *Ad-Durr* 6: 277. Redaksinya adalah, "Karena ia" yakni membacanya dengan tartil (perlahan-lahan).

1216 – *Ahkam* 1: 17-18 pada *Muqaddimah Tafsir*.

cepat) seperti biji-biji korma, dan terlalu cepat seperti bacaan syair? sungguh aku mengetahui surah-surah sepadan yang digabungkan Rasulullah SAW, yaitu dua surah dalam satu rakaaat."[1217]

1218- Al Baghawi: Abu Ja'far Ahmad bin Ahmad Manawaih mengabarkan kepada kami, Asy-Syarif Abu Al Qasim Ali bin Muhammad bin Ali Al Husaini Al Harrani (sesuai yang dituliskan kepadaku) memberitahukan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Al Husain Al Ajiri memberitahukan kepada kami, Abu Bakar Abdullah bin Humaid Al Wasithi memberitahukan kepada kami, Zaid bin Ajrum menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada

---

[1217]- *Al Musnad* 6: 62-63. Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama 6: 95 dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu Wail. Dan juga 5: 215 dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Syaqiq. Ia menyebutkan bahwa laki-laki tersebut berasal dari Bani Bujailah yang bernama Nuhaik bin Sinan. Di dalamnya disebutkan: "...Sesungguhnya di antara shalat yang baik adalah ruku' dan sujud. Dan sesungguhnya akan ada orang yang membaca Al Qur'an tapi sampai ke kerongkongan mereka. Akan tetapi jika ia membacanya dan melekat dalam hatinya, baru itu bermanfaat baginya ..."

Al Bukhari meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Shahih*-nya 1: 151 dari Adam dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu Wail.

Muslim meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Shahih*-nya 1: 563-565 dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair dari Waki' dari Al A'masy dari Abu Wail seperti riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah. Dan juga dari Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy. Dan juga dari Ishaq bin Ibrahim dari Isa bin Yunus dari Al A'masy. Dan juga dari 'Abd bin Humaid dari Husain bin Ali Al Ja'fi dari Zaidah dari Manshur dari Syaqiq. Dan juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu Wail.

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 3: 82-83 dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Daud dari Syu'bah dari Al A'masy seperti riwayat Ahmad dari Abu Muawiyah. Ia berkata, "*Hasan shahih.*"

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 175 dari Ismail bin Mas'ud dari Khalid dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dari Abu Wail dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 137-138 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi dari Muhammad bin Yusuf dari Muhammad bin Ismail dari Adam dari Syu'bah dari Amru bin Murrah dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 277 dari Al Bukhari dari Adam.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 49 pada surah Muhammad ayat 15 dari Ibnu Abu Syaibah, Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari Abu Wail. Lihat awal surah Ghafir, awal surah Ad-Dukhan dan awal surah Ar-Rahman.

kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah —yakni Ibnu Mas'ud—, ia berkata, "Jangan semrawut seperti korma-korma kering yang berjatuhan dan jangan terlalu cepat seperti bacaan syair. Akan tetapi berhentilah pada keajaiban-keajaibannya, gerakkanlah hati-hati kalian dengannya, dan jangan sampai keinginan salah seorang kalian hanya akhir surat saja (yakni ingin cepat-cepat selesai)."[1218]

﴿ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْـًٔا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ ﴾

(*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat [untuk khusyuk] dan bacaan di waktu itu lebih berkesan*)
(Qs. Al Muzammil [73]: 6)

1219- Al Hakim: Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Amru bin Syurahbil dari Abdullah, ia berkata: إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ (*Sesungguhnya bangun di waktu malam*) menurut bahasa Habsyi adalah Qiyamullail."[1219]

1218– *Ma'alim* 7: 138. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 8: 277.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 4: 127-128 pada surah An-Nahl ayat 89 dari Ibnu Abu Syaibah.

1219– *Mustadrak* 2: 505. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 278; dan dari Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 390, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 19: 38 dengan maknanya.

﴿ إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾ ﴾

(*Karena sesungguhnya pada sisi kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala*)
(Qs. Al Muzammil [73]: 12)

1220- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا (*Karena sesungguhnya pada sisi kami ada belenggu-belenggu yang berat*), ia berkata, "Belenggu-belenggu."[1220]

﴿ فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا ﴿١٧﴾ ﴾

(*Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban*) (Qs. Al Muzammil [73]: 17)

1221- Ath-Thabari: Diceritakan kepadaku dari Al Hasan, ia berkata: aku mendengar Abu Mu'adz berkata: 'Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah: يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا (*Kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban*), Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa pada hari kiamat Tuhan memanggil Adam AS lalu berfirman kepadanya, "Wahai Adam, berdirilah dan keluarkanlah orang-orang yang akan digiring ke neraka." Adam berkata, "Wahai Tuhan, aku tidak mengetahui kecuali yang Engkau ajarkan kepadaku." Maka Allah berfirman kepadanya, "Keluarkanlah dari setiap 1000 orang 999 orang."

Maka mereka pun digiring ke neraka dalam jumlah yang sangat besar. Saat itulah setiap anak menjadi beruban.[1221]

[1220]– *Ad-Durr* 6: 279.

[1221]– *Jami'* 29: 86-87. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 279 dari Ibnu Al Mundzir. Di dalamnya disebutkan, "Sesungguhnya Tuhan kita akan memanggil Nabi Adam AS lalu berfirman, "Wahai Adam, keluarkanlah utusan Neraka (orang-orang yang

﴿... وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ... ﴿٢٠﴾﴾

(... *Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah* ...) (Qs. Al Muzammil [73]: 20)

1222- Al Baghawi: Ibrahim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

Siapa saja orang yang mendatangkan sesuatu (logistik/barang dagangan) ke salah satu kota umat Islam dengan bersabar dan mengharap pahala dari Allah lalu ia menjualnya dengan harga pasar, maka kedudukannya di sisi Allah seperti orang yang mati syahid.

Kemudian Abdullah membaca ayat: وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ (*Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah*).(1222)

---

akan digiring ke neraka) ...." Di dalamnya disebutkan, "Digiring" sebagai ganti "Jumlah yang sangat besar."

Ibnu Hambal meriwayatkan dalam *Al Musnad* 5: 250 dari 'Ammar dari Muhammad putra saudara perempuan Sufyan Ats-Tsauri dari Ibrahim dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla akan mengutus malaikat yang akan menyeru, 'Wahai Adam, sesungguhnya Allah menyuruhmu untuk mengeluarkan keturunanmu yang akan digiring ke Neraka.' Adam berkata, 'Wahai Tuhan, berapakah jumlah mereka'?*"

Katanya, melanjutkan: Maka dikatakan kepadanya, "Dari setiap 100 orang 99 orang."

Ia juga meriwayatkannya dari 'Ubaidah dari Ibrahim bin Muslim Abu Ishaq Al Hajari. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Ibrahim Al Hajari dha'if.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 388 pada surah Al Hajj ayat 1.

1222- *Ma'alim* 7: 142. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 155.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 179 dari Ats-Tsa'labi dari riwayat Farqad As-Sabkhi dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf*. Ia berkata, "Farqad dha'if. Ibnu Mardawaih meriwayatkannya secara *maushul* dengan menyebut Alqamah (dan) Ibrahim serta Abdullah. Ia juga meriwayatkannya secara *marfu'* dan menambahkan: Kemudian ia membaca, "*Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi*."

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 260, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 19: 54.

❁ SURAH AL MUDDATSTSIR ❁

﴿ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰ أَتَانَا الْيَقِينُ ﴿٤٧﴾ فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ ﴿٤٨﴾ ﴾

(Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar [neraka]? Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat. Dan kami tidak [pula] memberi makan orang miskin. Dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya. Dan adalah kami mendustakan hari pembalasan. Hingga datang kepada kami kematian." Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at)

(Qs. Al Muddatstsir [74]: 43-48)

1223- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah —tentang kisah yang disebutkannya seputar Syafaat—, ia mengatakan: Kemudian para malaikat memberi syafaat; juga para

---

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 280 dari Ibnu Mardawaih secara *marfu'* dengan redaksi yang sama.

Nabi, Syuhada, orang-orang saleh dan orang-orang beriman. Lalu Allah memberi syafaat kepada mereka. Dia berfirman, "Aku adalah Dzat yang paling penyayang di antara yang penyayang." Lalu dikeluarkanlah dari neraka lebih banyak dari yang sebelumnya. Kemudian Allah berfirman, "Aku-lah yang paling penyayang di antara yang penyayang."

Kemudian Abdullah membaca: Wahai orang-orang kafir مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾ (*Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar [neraka]? Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat. Dan kami tidak [pula] memberi makan orang miskin. Dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya. Dan adalah kami mendustakan hari pembalasan*). Ia menghitung dengan tangannya empat kali lalu berkata, "Apakah kalian melihat ada kebaikan pada mereka? Ketahuilah, tidak akan dibiarkan tinggal di neraka orang yang masih memiliki kebaikan."[1223]

[1223] – *Jami'* 29: 105. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Ibnu Idris dari pamannya dan Ismail bin Abu Khalid dari Salamah bin Kuhail dari Abu Az-Za'ra' dari Abdullah, "Tidak akan tersisa di neraka kecuali orang yang memiliki empat sifat –Ath-Thabari ragu-. Kemudian ia membaca, "*Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?*"

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 2: 507-508 dari Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin Musa Al Muzzaki dari Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Al 'Abdi dari Mahbub bin Musa Al Anthaki dari Ibnu Al Mubarak dari Sufyan bin Sa'id dari Salamah seperti riwayat aslinya yang termuat dalam hadits tentang Dajjal. Ia menambahkan, "Apabila Allah menghendaki tidak ada lagi penghuni neraka yang keluar darinya, Dia akan mengubah muka dan kulit mereka. Lalu keluarlah laki-laki mukmin kemudian berkata, "Wahai Tuhan", maka Allah berfirman, "Barangsiapa yang mengenal seseorang, ia boleh mengeluarkannya." Lalu ia pun melihat (di dalam neraka) tapi tidak ada seorang pun yang ia kenal. Lalu ada seseorang (penghuni neraka) memanggilnya, "Wahai fulan, aku adalah si fulan." Maka ia berkata, "Aku tidak mengenalmu." Ketika itulah mereka mengatakan, "*Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim*" (Qs. Al Mu'minuun [23]: 107). Maka ketika itulah Allah berfirman, "*Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.*" (Qs. Al Mu'minuun [23]: 108). Apabila Allah telah berfirman demikian, maka Jahannam ditutup rapat dan tidak ada lagi yang keluar darinya selama-lamanya. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. Ia

✿ SURAH AL QIYAAMAH ✿

﴿ يَقُولُ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ ٱلْمَفَرُّ ۝١٠ كَلَّا لَا وَزَرَ ۝١١ ﴾

---

mengulangnya yang termuat dalam hadits panjang tentang fitnah Dajjal dan hari kiamat 4: 496-498 dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Al Husain bin Hafsh dari Sufyan dari Salamah dengan redaksi yang sama. Ia juga mengulangnya lagi 4: 598-600 yang termuat dalam bentuk lain dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani dari Asad dari 'Ashim dari Al Husain bin Hafsh dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi pada hadits pertama. Sementara pada hadits kedua ia berkata, "Keduanya tidak berhujjah dengan Abu Az-Za'ra'." (Lihat surah Al Qalam ayat 42-43).

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 19: 86 dari Abdullah bin Mas'ud, "Nabi kalian Muhammad SAW merupakan yang keempat dari empat orang yang akan memberi syafaat, yaitu: Jibril AS, kemudian Ibrahim, kemudian Musa, kemudian Isa, kemudian Nabi SAW, kemudian para malaikat, kemudian para Nabi, para Shiddiqin dan Syuhada. Kemudian akan ada yang tetap tinggal di Jahannam (untuk selama-lamanya). Lalu ditanyakan kepada mereka, *"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat. Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin"* sampai ayat, *"Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at"*."

Abdullah bin Mas'ud berkata: Merekalah yang akan tetap tinggal (selamanya) di Neraka.

Al Qurthubi berkata, "Kami telah menyebutkan sanadnya dalam kitab *At-Tadzkirah*."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 285 dari Ibnu Mardawaih dari Ibnu Mas'ud: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang masih memiliki iman yang tinggal di Neraka akan keluar berkat syafaatku, hingga tidak ada lagi di Neraka kecuali orang-orang yang disebutkan dalam ayat ini, "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"* sampai ayat, *"syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at"*." Ia juga mengutipnya 6: 286 dari Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*) dari Ibnu Mas'ud, "Allah akan menyiksa orang-orang beriman (yang memiliki dosa) lalu mengeluarkan mereka berkat syafaat Nabi Muhammad SAW, hingga tidak ada lagi di neraka kecuali orang-orang yang disebutkan Allah dalam firman-Nya, *"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"* sampai ayat, *"syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at"*.". Lihat surah Al Mu'minun ayat 106-108.

(Pada hari itu manusia berkata, "Ke mana tempat berlari?" Sekali-kali tidak! tidak ada tempat berlindung!) **(Qs. Al Qiyaamah [75]: 10-11)**

1224- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Tidak ada tempat berlindung."[1224]

1225- Ibnu Katsir: Ibnu Mas'ud, Ibnu Mas'ud dan selain keduanya berkata, "Tidak ada keselamatan."[1225]
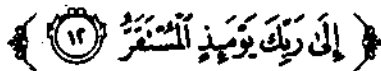
(Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali) **(Qs. Al Qiyaamah [75]: 12)**

1226- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Hanya kepada Tuhanmu-lah tempat kembali dan tempat pulang."[1226]

﴿ يُنَبَّؤُا الْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾ ﴾
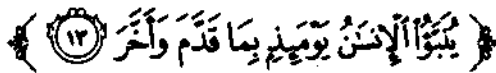
(Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya) **(Qs. Al Qiyaamah [75]: 13)**

1227- Ath-Thabari: Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Abdul Karim Al Jazari dari Ziyad bin Abu Maryam dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: بِمَا قَدَّمَ (*Apa yang telah dikerjakannya*) yakni, amalnya. وَأَخَّرَ (*Dan apa yang dilalaikannya*) yakni, perbuatan-

---

1224– *Ahkam* 19: 96. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 288 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Al Ahwal*), Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

1225– *Tafsir* 8: 302.

1226– *Ahkam* 19: 97.

perbuatan yang dilakukan sesudahnya, yang baik maupun yang buruk.[1227]

﴿ كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ۝٢٠ وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ ۝٢١ ﴾

(Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu [hai manusia] mencintai kehidupan dunia. Dan meninggalkan [kehidupan] akhirat) (Qs. Al Qiyaamah [75]: 20-21)

1228- As-Suyuthi: Abdullah bin Ahmad mengeluarkan (dalam Zawaid Az-Zuhd) dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ۝٢٠ *(Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu [hai manusia] mencintai kehidupan dunia)*, ia berkata, "Kesenangan dunia disegerakan (diberikan langsung) kepada mereka, cahaya dan kebaikannya; sedangkan di akhirat dihilangkan dari mereka."[1228]

1227- *Jami'* 19: 115. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 288; dan dari Abdurrazzaq, 'Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 153 dengan makna yang sama, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 8: 420 dengan redaksi yang sama, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 19: 97 dengan redaksi yang sama. Lihat surah Al Infithaar ayat 5.

1228- *Ad-Durr* 6: 289-290. Lihat surah Al A'laa ayat 16-17.

SURAH AL INSAAN

﴿إِنَّا خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ ... ﴿٢﴾﴾

(*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur ...*) (Qs. Al Insaan [76]: 2)

1229- Ath-Thabari: Abu Kuraib dan Abu Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Mukhariq dari ayahnya dari Abdullah, ia berkata, "*Yang bercampur,*" maksudnya adalah uratnya.(1229)

1230- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: Air mani laki-laki dan air mani perempuan. Keduanya adalah dua warna.(1230)

1229– *Jami'* 29: 127. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 167 dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 119 dengan redaksi, "Yang bercampur adalah urat-urat pada gumpalan daging."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 297 dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir dengan redaksi aslinya.

Ia juga mengutipnya dari Sa'id bin Manshur dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 300 dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Hatim.

1230– *Ahkam* 19: 119.

(... *Mereka tidak merasakan di dalamnya [teriknya] matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan*) (Qs. Al Insaan [76]: 13)

1231- Ath-Thabari: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Murrah (dari)[211] Abdullah, Ia berkata tentang dingin yang bersangatan (udara yang sangat dingin), "Ia termasuk jenis siksaan." Allah berfirman: لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾ (*Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak [pula mendapat] minuman*) (Qs. An-Naba' [78]: 24)[(1231)]

1232- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Ia termasuk jenis siksaan, yaitu dingin yang sangat. Sampai-sampai penghuni neraka apabila dijatuhkan di dalamnya, mereka minta kepada Allah agar disiksa dengan api saja selama 1000 tahun; dan itu lebih ringan bagi mereka daripada disiksa dengan dingin yang bersangatan satu hari."[(1232)]

﴿ ... وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾ ﴾

(... *Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya*) (Qs. Al Insaan [75]: 14)

---

[211] Dalam Manuskrip asli disebutkan: Murrah bin Abdullah, dan ini salah.

[1231]– *Jami'* 290: 132. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 300 dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama. Ia juga mengutip dengan makna yang sama 6: 308 pada surah An-Naba' ayat 24-25 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim. Ia juga mengutipnya 5: 318 pada surah Shaad ayat 57-58 dari 'Abd bin Humaid dari Murrah. Ia berkata, "Disebutkan tentang dingin yang bersangatan. Maka Abdullah berkata (membaca ayat), "*Dan adzab yang lain yang serupa itu berbagai macam.*" (Qs. Shaad [38]: 58). Mereka berkata kepada Abdullah, "Sesungguhnya *Zamharir* adalah dingin yang sangat." Maka ia membaca ayat ini, "*Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, Selain air yang mendidih dan nanah.*" (Qs. An-Naba' [78]: 24-25). Lihat surah Shaad ayat 57-58.

[1232]– *Ahkam* 19: 136.

1233- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan bahwa para pelayan penghuni surga akan mengatakan, "Dari mana kami memetik buah untukmu? dari mana kami memberi minum untukmu?"[1233]

[1233]– *Ad-Durr* 6: 300.

SURAH AL MURSALAAT

﴿وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا ۝١﴾

(*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan*) (Qs. Al Mursalaat [76]: 1)

1234- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Abidain bahwa ia bertanya kepada Ibnu Mas'ud, maka ia berkata: وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا ۝١ (*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan*) maksudnya adalah, angin.[1234]

1235- Ath-Thabari: Israil bin Abu Israil menceritakan kepada kami, ia berkata: An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, ia berkata: Aku mendengar Abu Adh-Dhuha (menceritakan) dari Masruq dari Abdullah: Tentang firman Allah: وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا ۝١

[1234]- *Jami'* 19: 140. Ia juga meriwayatkannya dari Khallad bin Aslam dari An-Nadhr bin Syumail dari Al Mas'udi. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Muslim dari Abu Al 'Abidain. Dan juga 29: 141 dari Abu Kuraib dari Waki' dari Sufyan dari Salamah dari Muslim Al Buthain.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 303; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim beserta dua ayat berikutnya.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 444 dengan redaksi yang sama, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 19: 152 dengan redaksi yang sama, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 8: 321 dari Ats-Tsauri dari Salamah dari Muslim beserta dua ayat berikutnya.

(*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan*), ia berkata, "Para malaikat."[1235]

1236- Al Baghawi: Muqatil berkata, "Yakni, para malaikat yang diutus dengan membawa kebaikan baik itu perintah Allah atau larangan-Nya."

Ini merupakan riwayat Masruq dari Ibnu Mas'ud.[1236]

1237- Al Qurthubi: Dikatakan: Maksudnya adalah larangan-larangan dan nasehat-nasehat, dan عُرْفًا (*untuk membawa kebaikan*) berdasarkan arti ini adalah: Yang beriringan seperti iringan kuda. Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud.[1237]

﴿ فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا ۝٢ ﴾
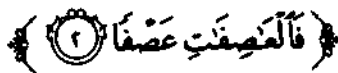
(*Dan [Malaikat-malaikat] yang terbang dengan kencangnya.*) (Qs. Al Mursalaat [76]: 2)

1238- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al Mas'ud dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Abidain:

Bahwa ia bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud, "Apa arti فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا ۝٢ (*Dan [Malaikat-malaikat] yang terbang dengan kencangnya*)?" Ia menjawab, "Angin."[1238]

1235– *Jami'* 29: 141. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 303 dari jalur Masruq.

1236– *Ma'alim* 7: 163. Ibnu Al Jauzi juga meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 8: 444 dari Masruq dari Ibnu Mas'ud.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 152. Ia menambahkan, "Berita dan wahyu."

1237– *Ahkam* 19: 152.

1238– *Jami'* 29: 141. Ia juga meriwayatkannya dari Khallad bin Aslam dari An-Nadhr bin Syumail dari Al Mas'udi. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Salamah dari Muslim Al Buthain dari Abu Al 'Abidain. Dan juga dari Abu Kuraib dari Waki' dari Sufyan dari Salamah dari Muslim.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 303; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

1239- Al Qurthubi: Dari Ibnu Mas'ud, Yaitu angin kencang yang menyerang tanaman sehingga tinggal daun dan jeraminya.(1239)

﴿ وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشۡرٗا ۝٣ ﴾
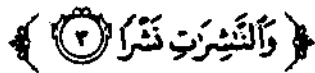
(Dan [Malaikat-malaikat] yang menyebarkan [rahmat Tuhannya] dengan seluas-luasnya) (Qs. Al Mursalaat [76]: 3)

1240- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Abidain: Bahwa ia bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشۡرٗا ۝٣ *(Dan [Malaikat-malaikat] yang menyebarkan [rahmat Tuhannya] dengan seluas-luasnya)*, ia berkata, "Angin."(1240)

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 321 dari Ats-Tsauri dari Salamah dari Muslim. Ia berkata, "Ibnu Jarir berhenti (tidak berkomentar) pada ayat, *'Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan'*, kemudian pada ayat *'Dan (Malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya'* ia berpendapat bahwa maksudnya adalah angin, sebagaimana yang dikatakan Ibnu Mas'ud dan orang-orang yang mengikutinya."

1239– *Ahkam* 19: 153. Dan setelahnya disebutkan: Sebagaimana firman Allah, "*lalu dia meniupkan atas kamu angin taupan.*" (Qs. Al Israa` [17]: 69).

1240– *Jami'* 29: 142. Ia juga meriwayatkannya dari Khallad bin Aslam dari An-Nadhr bin Syumail dari Al Mas'udi. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Salamah dari Muslim dari Abu Al 'Abidain. Dan juga dari Abu Kuraib dari Waki' dari Sufyan dari Salamah dari Muslim.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 303; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 321 dari Ats-Tsauri dari Salamah dari Muslim.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya darinya dalam *Az-Zad* 8: 445 dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Yaitu angin yang dikirimkan Allah dari kedua tangan-Nya yang penuh rahmat, yaitu menebarkan awan untuk hujan. Ia juga meriwayatkannya dari Mujahid.

﴿ فَٱلۡفَٰرِقَٰتِ فَرۡقٗا ٤ فَٱلۡمُلۡقِيَٰتِ ذِكۡرًا ٥ عُذۡرًا أَوۡ نُذۡرًا ٦ ﴾

(*Dan [Malaikat-malaikat] yang membedakan [antara yang hak dan yang bathil] dengan sejelas-jelasnya, dan [Malaikat-malaikat] yang menyampaikan wahyu, untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan*)
(Qs. Al Mursalaat:4-6)

1241- Ibnu Katsir: Firman-Nya فَٱلۡفَٰرِقَٰتِ فَرۡقٗا ٤ فَٱلۡمُلۡقِيَٰتِ ذِكۡرًا ٥ عُذۡرًا أَوۡ نُذۡرًا ٦ (*Dan [Malaikat-malaikat] yang membedakan [antara yang hak dan yang bathil] dengan sejelas-jelasnya, dan [Malaikat-malaikat] yang menyampaikan wahyu, untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan*) maksudnya adalah, para malaikat.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan lain-lainnya).[1241]

﴿ أَلَمۡ نَخۡلُقكُّم مِّن مَّآءٖ مَّهِينٖ ٢٠ فَجَعَلۡنَٰهُ فِي قَرَارٖ مَّكِينٍ ٢١ إِلَىٰ قَدَرٖ مَّعۡلُومٖ ٢٢ فَقَدَرۡنَا فَنِعۡمَ ٱلۡقَٰدِرُونَ ٢٣ ﴾

(*Bukankah kami menciptakan kamu dari air yang hina? Kemudian kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh [rahim], sampai waktu yang ditentukan. Lalu kami tentukan [bentuknya], maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan*) (Qs. Al Mursalaat:20-23)

1241- *Tafsir* 8: 321. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 303 yang termuat dalam atsar-atsar selanjutnya dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari jalur Abu Al 'Abidain bahwa ia bertanya kepada Ibnu Mas'ud ... "*Dan (Malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang bathil) dengan sejelas-jelasnya*" ia berkata, "Sudah cukup bagimu."

1242- Al Qurthubi: Yakni, kami menakdirkan orang celaka dan orang bahagia. Dia-lah sebaik-baik yang menakdirkan.

Pendapat ini diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud dari Nabi SAW.(1242)

﴿أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا ﴿٢٦﴾﴾

(Bukankah kami menjadikan bumi [tempat] berkumpul, orang-orang hidup dan orang-orang mati) (Qs. Al Mursalaat [77]: 25-26)

1243- Ath-Thabari: Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid mengabarkan kepada kami dari Muslim dari Zadzan Abu Umar dari Ar-Rabi' bin Khutsaim[212] dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa ia menemukan seekor kutu rambut di pakaiannya lalu menguburnya. Kemudian ia berkata (membaca ayat): أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا ﴿٢٦﴾ *(Bukankah kami menjadikan bumi [tempat] berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati)*(1243)

﴿إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾﴾

(Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana) (Qs. Al Mursalaat [77]: 32)

1242– *Ahkam* 19: 58. Lihat surah Al Hajj ayat 5.

212 Dalam manuskrip asli disebutkan: Khaitsam. Ralatnya diambil dari *Taqrib At-Tahdzib* 1: 244. Pen-*tahqiq*-nya berkata, "Dalam Al Khulashah disebutkan: "Khaitsam" (*Kha' fathah, Ya sukun* dan *Tsa' fathah*).

1243– *Jami'* 29: 145. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Abu Muawiyah dari Muslim Al A'war dari Zadzan.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 304; dan dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah (dalam *Al Mushannaf*), 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Sunan*-nya) dengan redaksi yang sama.

1244- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani (dalam Al Ausath) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah: تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ (*Melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana*), ia berkata, "Sesungguhnya bunga api neraka tidak seperti pohon dan gunung, akan tetapi seperti kota-kota dan benteng-benteng."(1244)

﴿ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱرْكَعُوا۟ لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٨﴾ ﴾

(*Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah, niscaya mereka tidak mau ruku'."*) (Qs. Al Mursalaat [77]: 48)

1245- Ath-Thabari: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah … dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia melihat seorang laki-laki yang shalat tapi tidak ruku', sementara yang lainnya menyeserkan kain sarungnya. Maka ia tertawa sehingga mereka bertanya, "Apa yang membuat Anda tertawa?" Ia menjawab, "Ada dua orang laki-lali yang membuatku tertawa. Orang pertama; Allah tidak menerima shalatnya. Sedangkan yang kedua Allah tidak akan melihatnya."(1245)

1244– *Ad-Durr* 6: 304. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 164. Ia berkata, "Yakni benteng-benteng." Ibnu Katsir juga meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 323.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 161 dengan redaksi yang sama.

1245– *Jami'* 19: 150. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 305; dan dari 'Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir yang termuat dalam khabar yang lebih panjang dari Qatadah.

SURAH AN-NABA'

وَأَنزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾

(Dan kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah) (Qs. An-Naba` [78]: 14)

1246- As-Suyuthi: Syafi'i, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih, Al Kharaithib dan Al Baihaqi (dalam Sunan-nya) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah SWT, وَأَنزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾ *(Dan kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah)* ia berkata, "Allah mengirim awan yang membawa air dari langit, kemudian dijalankan oleh awan lalu turunlah hujan sebagaimana air susu yang menetes. Air yang turun dari langit seperti air yang menetes dari mulut onta, lalu air tersebut diatur oleh angin dan turun terpisah-pisah."[1246]

﴿ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِّلطَّاغِينَ مَآبًا ﴿٢٢﴾ لَّابِثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ ﴾

1246– *Ad-Durr* 6: 306. Lihat surah Al Hijr ayat 22.

(*Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai. Lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya*) (Qs. An-Naba' [78] :21-23)

1247- Al Hakim: ... Abu Balj menceritakan kepada kami dari Amru bin Maimun dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah, لَّٰبِثِينَ فِيهَآ أَحۡقَابًا ﴿٢٣﴾ (*Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya*) ia berkata, "*Hiqb* (abad) adalah 80 tahun."(1247)

1248- Al Baghawi: As-Suddi meriwayatkan dari Murrah dari Abdullah, ia berkata:

Seandainya peghuni neraka mengetahui bahwa mereka akan tinggal di neraka (lamanya) seperti jumlah kerikil di dunia, tentu mereka akan gembira. Dan seandainya penghuni surga mengetahui bahwa mereka akan tinggal di surga (lamanya) seperti jumlah kerikil di dunia, tentu mereka akan bersedih hati.(1248)

(*Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf*) (Qs. An-Naba` [78]: 38)

1249- Ath-Thabari: Muhammad bin Khalaf Al 'Asqalani menceritakan kepada kami, ia berkata: Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah dari Asy-Sya'bi dari Alqamah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Ruh adalah seorang malaikat yang berada di langit keempat; ia lebih besar dari langit dan gunung

---

1247– *Mustadrak* 2: 512. Penerbit buku tersebut mencantumkan dalam footnotenya, "Hadits ini ditambahkan dari *At-Talkhish*, karena itulah *sanad*-nya kurang." Adz-Dzahabi menilainya *shahih*.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 307 dan dari Sa'id bin Manshur.

1248– *Ma'alim* 7: 167. Lihat surah Al Baqarah ayat 25.

serta malaikat. Ia bertasbih kepada Allah setiap harinya 12.000 tasbih, lalu Allah menciptakan dari setiap tasbih seorang malaikat yang akan datang pada hari kiamat dalam satu shaf sendirian."[1249]

[1249]– *Jami'* 30: 15. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 333. Ia berkata, "Ini pendapat yang sangat *gharib* sekali." As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 309. Di dalamnya disebutkan, "Di langit ketujuh."

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 169, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 19: 184 dan Ar-Razi dalam Al Mafatih 8: 336 secara ringkas.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 12 dengan maknanya secara ringkas.

❁ SURAH AN-NAAZI'AAT ❁

﴿ وَٱلنَّٰزِعَٰتِ غَرۡقٗا ١ وَٱلنَّٰشِطَٰتِ نَشۡطٗا ٢ وَٱلسَّٰبِحَٰتِ سَبۡحٗا ٣ ﴾

(Demi [Malaikat-malaikat] yang mencabut [nyawa] dengan keras. Dan [Malaikat-malaikat] yang mencabut [nyawa] dengan lemah-lembut. Dan [Malaikat-malaikat] yang turun dari langit dengan cepat)
(Qs. An-Naazi'aat [79]: 1-3)

1250- Ath-Thabari: Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, ia berkata: An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Sulaiman, ia berkata: Aku mendengar Abu Adh-Dhuha (menceritakan) dari Masruq dari Abdullah: وَٱلنَّٰزِعَٰتِ غَرۡقٗا ١ *(Demi [Malaikat-malaikat] yang mencabut [nyawa] dengan keras)*, ia berkata, "Para malaikat."(1250)

1251- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Yang ia maksud roh orang-orang kafir, yang mana malaikat maut mencabutnya dari jasad-jasad mereka dari bawah setiap rambut dan setiap kuku serta pangkal kedua telapak kaki, seperti alat pemanggang yang dicabut dari bulu basah lalu dimasukann lagi, kemudian dicabut

---

1250- *Jami'* 30: 18. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 325.

lagi dan dimasukkan lagi. Demikianlah yang dilakukannya terhadap orang-orang kafir."[1251]

1252- Ibnu Katsir: Adapun firman Allah: ﴿وَٱلسَّٰبِحَٰتِ سَبۡحٗا ۝٣﴾ (*Dan [Malaikat-malaikat] yang turun dari langit dengan cepat*), Ibnu Mas'ud berkata, "Yaitu para malaikat."[1252]

﴿فَٱلسَّٰبِقَٰتِ سَبۡقٗا ۝٤﴾

(*Dan [Malaikat-malaikat] yang mendahului dengan kencang*) (Qs. An-Naazi'aat [79]: 4)

1253- Al Baghawi: Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Maksudnya adalah, roh orang-orang beriman yang minta buru-buru kepada malaikat (agar segera dicabut rohnya) karena rindu kepada Allah dan karunia-Nya. Kegembiraan tampak terlihat dalam mata mereka."[1253]

﴿وَأَمَّا مَنۡ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى ٱلنَّفۡسَ عَنِ ٱلۡهَوَىٰ ۝٤٠ فَإِنَّ ٱلۡجَنَّةَ هِيَ ٱلۡمَأۡوَىٰ ۝٤١﴾

(*Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa*

[1251]– *Ahkam* 19: 188. Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 170 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 14 secara ringkas dengan redaksi, "Malaikat akan mencabut (dengan keras) roh orang-orang kafir."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 311 dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim secara ringkas beserta atsar berikutnya dengan redaksi, "Malaikat yang mencabut (dengan lembut) roh orang-orang beriman, hingga firman Allah, "*Dan (Malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat.*"

[1252]– *Tafsir* 8: 235. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 311 yang termuat dalam *atsar* sebelumnya.

[1253]– *Ma'alim* 7: 170. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 17 dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 191 dengan redaksi yang sama.

nafsunya. Maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal[nya]) (Qs. An-Naazi'aat [79]: 40-41)

1254- Al Qurthubi: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Kalian hidup di zaman kebenaran menuntun hawa nafsu, dan akan datang masa dimana hawa nafsu menuntun kebenaran. Kita berlindung kepada Allah agar jangan sampai menemukan masa tersebut."(1254)

1254– *Ahkam* 19: 206.

SURAH 'ABASA

***

SURAH AT-TAKWIIR

﴿وَإِذَا ٱلْمَوْءُۥدَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَىِّ ذَنۢبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾﴾

(Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah dia dibunuh)
(Qs. At-Takwiir [81]: 8-9)

1255- Abu Daud: Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku dari 'Amir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: الوَائِدَةُ وَالْمَوْءُودَةُ فِي النَّارِ *(Yang mengubur hidup-hidup dan yang dikubur hidup-hidup masuk neraka).*

Yahya berkata: ayahku berkata: Abu Ishaq menceritakan kepadaku bahwa 'Amir menceritakan hadits ini kepadanya dari 'Alqamah dari Ibnu Mas'ud dari Nabi SAW.[1255]

(Sungguh, Aku bersumpah dengan bintang-bintang, yang beredar dan terbenam) **(Qs. At-Takwiir [81]: 15-16)**

[1255]– *Sunan*-nya 2: 178. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 5: 56 pada surah Al Israa' ayat 15.

1256- Ath-Thabari: Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Maisarah dari Abdullah:

Tentang firman Allah: ﴿ٱلْجَوَارِ ٱلْكُنَّسِ ﴿١٦﴾﴾ (*Yang beredar dan terbenam*), ia berkata, "Sapi liar."[1256]

﴿وَمَا هُوَ عَلَى ٱلْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾﴾

(*Dan dia [Muhammad] bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib*) (Qs. At-Takwiir [81]: 24)

[1256]_ *Jami'* 30: 48. Ia juga meriwayatkannya dari Al Hasan bin 'Arafah dari Husyaim bin Basyir dari Zakariya bin Abu Zaidah dari Abu Ishaq As-Sabi'i dari Abu Maisarah bahwa Ibnu Mas'ud bertanya kepadanya, "Apa yang dimaksud *Yang beredar dan terbenam?*" Ia menjawab, "Sapi liar." Katanya melanjutkan: Maka ia berkata, "Aku juga berpendapat demikian." Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Waki' dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Maisarah bahwa ia menanyakan tentang artinya kepada Abdullah. Lalu ia menyebutkan dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Amru bin Syurahbil bahwa Ibnu Mas'ud bertanya kepadanya, dengan redaksi yang sama.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 516 dari Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i (di Mekkah) dari Abu Yahya bin Abu Murrah dari Badl bin Al Muhabbir dari Zakariya bin Abu Zaidah dari Abu Ishaq dari Abu Maisarah seperti riwayat aslinya. Al Hakim menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 320; dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Al Firyabi, Ibnu Sa'd, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani dari berbagai jalur dengan riwayat aslinya.

Al Baghawi juga meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 178 dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah.

Ar-Razi juga meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 366 dengan redaksi yang sama, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 8: 42.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 325 dari Husyaim dari Zakariya dari Abu Ishaq dari Amru bin Syurahbil bahwa Ibnu Mas'ud bertanya kepadanya, dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 359 dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah dengan riwayat aslinya. Ia juga meriwayatkannya dari Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari Abu Maisarah bahwa Ibnu Mas'ud bertanya kepadanya. Ia juga meriwayatkannya dari Yunus bin Abu Ishaq dari ayahnya.

1257- As-Suyuthi: Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Mas'ud bahwa ia membacanya: وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِظَنِينٍ Ia berkata, "Beliau tidak dituduh dusta atas apa yang dibawanya, dan juga tidak bakhil (untuk menyampaikan) apa yang diberikan kepadanya."[1257]

[1257]– *Ad-Durr* 6: 322. Az-Zamakhsyari meriwayatkan qira'ah-nya dalam *Al Kasysyaf* 4: 191 dengan redaksi, "Dalam mushaf Abdullah disebutkan dengan *Zha'*."

❁ SURAH AL INFITHAAR ❁

﴿ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ۝ ﴾

(Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya)
(Qs. Al Infithaar [82]: 5)

1258- As-Suyuthi: Ibnu Al Mubarak (dalam *Az-Zuhd*), 'Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah: عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ۝ (*Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya*), ia berkata, "Amal kebaikan yang dikerjakannya dan sunah yang baik yang ditangguhkannya dan diamalkan setelahnya. Orang ini akan memperoleh pahala seperti orang yang mengerjakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Atau ia mempelopori sunnah yang buruk yang dikerjakan sesudahnya, maka ia akan memperoleh dosa seperti orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun."(1258)

1258– *Ad-Durr* 6: 322. Lihat surah Al Qiyamah ayat 13.

SURAH AL MUTHAFFIFIN

1259- Ibnu Al Jauzi: Makkiyyah.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Adh-Dhahhak (dan lain-lainnya).(1259)

﴿ وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝٣ أَلَا يَظُنُّ أُو۟لَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ ۝٤ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝٥ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٦ ﴾

(Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang [yaitu] orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi, tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, [yaitu] hari [ketika] manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam)
(Qs. Al Muthaffifiin [83]: 1-6)

1260- Ath-Thabari: Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Dhirar dari Abdullah (Al Muktib dari seorang laki-laki dari Abdullah), ia

1259– *Zad* 9: 51. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 248. Ia berkata, "Surah ini Madaniyah menurut pendapat Al Hasan dan Ikrimah."

mengatakan: Seorang laki-laki bertanya kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, orang-orang Madinah menakar timbangan secara sempurna (penuh)." Ia berkata, "Apa yang menghalangi mereka untuk menakar timbangan secara penuh? sedang Allah telah berfirman: وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ (*Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang*) sampai ayat: يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾ (*[Yaitu] hari [ketika] manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?*)"[1260]

1261- Ath-Thabari: Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Al Minhal bin Amru dari Abdullah bin Mas'ud: Tentang firman Allah: يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾ (*[Yaitu] hari [ketika] manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?*): Ia berkata, "Mereka berdiam diri selama 40 tahun dengan mendongakkan kepala ke langit tanpa ada seorang pun yang mengajak bicara kepada mereka. Dan dalam kondisi demikian keringat membasahi orang yang baik dan orang yang durhaka."[1261]

﴿ يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ... ﴿٢٦﴾ ﴾

(Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak [tempatnya], Laknya adalah kesturi; dan untuk yang

---

1260– *Jami'* 30: 57-58. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 368. Antara dua *sanad* diriwayatkan darinya, dan dengan kata ini *sanad* menjadi sempurna.

1261– *Jami'* 30: 59. Ia berkata, "Kemudian ia menyebutkan haditsnya dengan redaksinya yang panjang." Hadits ini telah di-*takhrij* sebelumnya pada surah Al Qalam ayat 42. Ia juga mengulangnya disini dari Abu Kuraib dari Abu Bakar dari Al A'masy dari Al Minhal dari Qais. Ia berkata, "Abdullah menuturkan hadits di dekat Umar ...."

Ibnu Katsir meriwayatkannya disini dalam *At-Tafsir* 8: 370 secara ringkas, dan Ar-Razi dalam *Al Mafatih* 8: 378 dengan redaksi, "Mereka berdiam diri selama 40 tahun lalu diajak bicara."

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Ad-Durr* 6: 324 tanpa menyandarkan kepada orang yang mengeluarkannya dengan redaksi seperti riwayat Ar-Razi. Lihat surah Yunus ayat 30 dan Al Qalam ayat 42.

***demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba*)**
(Qs. Al Muthaffifiin [83]: 25-26)

1262- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah, ia berkata, "*Ar-Rahiq* adalah Khamer."[1262]

1263- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah: مَخْتُومٍ (*yang dilak [tempatnya]*), ia berkata, "Yang dicampur." خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ (*Laknya adalah kesturi*), ia berkata, "Rasa dan aromanya."[1263]

1264- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa' dari Yazid bin Muawiyah dan Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud: خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ (*Laknya adalah kesturi*), ia berkata, "Bukan laknya, tapi campurannya."[1264]

[1262]– *Jami'* 30: 67. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 328 dari Sa'id bin Manshur, Hannad, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam Al Ba'ts).

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 374 dengan redaksi yang sama.

[1263]– *Jami'* 30: 67. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 328 dari Ibnu Al Mundzir.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 185. Di dalamnya disebutkan: "*Laknya*" yakni, rasa terakhirnya "*adalah kesturi.*"

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 263.

As-Suyuthi juga mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 328 yang termuat dalam *atsar* sebelumnya.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 58. Ia berkata, "Yang dicampur."

Ar-Razi juga meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 383. Ia berkata: Al Wahidi berkata, "Itu bukan tafsir, karena lak tafsirnya bukan campuran."

[1264]– *Jami'* 30: 67. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Yahya bin Sa'id dan Abdurrahman dari Sufyan dari Asy'ats bin Sulaim dari Yazid bin Muawiyah dari Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud, "*Laknya adalah kesturi*": Ia berkata, "Yang dimaksud bukan lak biasa. Tidakkah kalian mendengar perempuan yang mengatakan, 'Minyak wangi ini yang campurannya kesturi'?"

Al Hakim meriwayatkannya dalam Al Mustadrak 2: 517 dari Abu Bakar Asy-Syafi'i dari Ishaq bin Al Hasan dari Abu Hudzaifah dari Sufyan dari Asy'ats bin Abu Asy-

(*Dan campuran khamer murni itu adalah dari tasnim, [yaitu] mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah*)
(Qs. Al Muthaffifiin [83]: 27-28)

1265- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah: Tentang firman Allah: مِن تَسْنِيمٍ (*Adalah dari tasnim*) maksudnya adalah, "Mata air di surga yang dicampur untuk orang-orang golongan kanan dan akan diminum orang-orang yang didekatkan kepada Allah."[1265]

Sya'tsa' dari Zaid bin Muawiyah dari Alqamah bin Qais dari Abdullah bin Mas'ud seperti redaksi aslinya. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 328; dan dari Al Firyabi, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Tidakkah kamu melihat salah seorang isterimu mengatakan, "Campurannya minyak wangi ini dan itu?"

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 263-264 dari Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Wahb. Redaksinya riwayat Ibnu Wahb dari Abdullah bin Mas'ud. Setelahnya disebutkan, "Minuman putih seperti perak untuk melak minuman terakhir mereka. Seandainya salah seorang penduduk bumi memasukkan tangannya di dalamnya, maka tidak satu pun makhluk yang memiliki roh kecuali ia akan merasakan aroma wanginya."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 59 secara ringkas dengan redaksi, "Campurannya adalah misik."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 374.

[1265]– *Jami'* 30: 69. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 185 dengan redaksi yang sama, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 19: 264 dengan redaksi yang sama, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 8: 375 dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 328 dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mubarak, Sa'id bin Manshur, Hannad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama.

✿ SURAH AL INSYIQAAQ ✿

﴿ وَإِذَا ٱلۡأَرۡضُ مُدَّتۡ ٣ ﴾

(*Dan apabila bumi diratakan*) (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 3)

1266- Al Qurthubi: Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud berkata, "Luasnya ditambah sebagai tempat penyidangan makhluk-makhluk, hingga tidak seorang pun makhluk kecuali di depan telapak kakinya ada makhluk lain karena banyaknya makhluk pada saat itu."(1266)

(*Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya merah di waktu senja*) (Qs. Al Insyiqaaq [84]:16)

1267- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Umar meriwayatkan dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Syafaq adalah cahaya merah (di waktu senja)."

Ini merupakan pendapat Umar dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).(1267)

1266- *Ahkam* 19: 268.

1267- *Zad* 9: 65-66. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 372-373 dari Ali bin Abu Thalib dan Ibnu Mas'ud (dan selain keduanya).

﴿ لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ١٩ ﴾

(Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat [dalam kehidupan]) (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 19)

1268- Ath-Thabari: (Ibnu Humaid menceritakan kepada kami), Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Farwah dari Murrah dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia membacanya nashab [لَتَرْكَبَنَّ]: Ia berkata, "Yaitu langit."[1268]

1269- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Jabir dari 'Amir dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Langit di atas langit."[1269]

1268- *Jami'* 30: 79. Antara dua tanda kurung adalah tambahan. Ia juga meriwayatkanya qiraah-nya 30: 78.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 19: 276, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 8: 381.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 330 yang termuat dalam atsar berikutnya dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Al Hakim (dalam *Al Kuna*), Ibnu Mandah (dalam *Gharaib Syu'bah*), Ibnu Mardawaih dan Ath-Thabarani.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 67: (لتركبن) dengan *ya`* dan *ba`* yang dibaca *nashab* (*fathah*).

Ath-Thabari juga meriwayatkan maknanya dalam *Al Jami'* 30: 79 dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Abu Az-Zarqa' Al Hamdani –bukan Abu Az-Zarqa' yang meriwayatkan hadits tentang mengusap kedua kaos kaki kulit- dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 518 dari Abu Al Hasan Ali bin Muhammad Al Qurasyi (di Kufah) dari Al Hasan bin Ali bin 'Affan Al 'Amiri dari Al Hasan bin 'Athiyyah dari Hamzah bin Habib dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Keduanya tidak men-*takhrij* satu pun hadits riwayat Al Hasan. Ia seorang perawi yang *dha'if*." Lihat atsar-atsar berikutnya.

1269- *Jami'* 30: 79. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 67 dengan redaksi, "Langit setelah langit."

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 381.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 330 beserta bacaan sebelumnya.

Ar-Razi menyebutkan makna ini dalam *Al Mafatih* 8: 391 dengan redaksi, "Artinya adalah: Wahai Muhammad kamu akan menaiki langit tingkat demi tingkat." Allah SWT berfirman, "*Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis.*" (Qs. Al Mulk [67]: 3).

1270- Ath-Thabari: Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya dari kakeknya dari Al A'masy dari Ibrahim, ia mengatakan: Abdullah membaca huruf ini: لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ: Ia berkata, "Langit, kondisi setelah kondisi dan tempat setelah tempat."[1270]

1271- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah, ia berkata, "Yaitu langit, warnanya berubah setelah warna (lain)."[1271]

1272- Ath-Thabari: Ali bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ali bin Ghurab menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah: Tentang firman Allah: لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ (*Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat [dalam kehidupan]*) ia berkata, "Yaitu langit; berwarna debu, berwarna merah dan terbelah."[1272]

1273- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Qais bin Wahb dari Murrah dari Ibnu Mas'ud:

Allah SWT telah melakukan demikian pada malam Isra`. Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud.

[1270]– *Jami'* 30: 79. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 382 dari Al Bazzar dari jalur Jabir Al Ja'fi dari Asy-Sya'bi dari Alqamah dari Ibnu Mas'ud, "*Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)*": Wahai Muhammad: yakni kondisi setelah kondisi.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 330 dari Al Bazzar.

Ar-Razi menyebutkan makna ini dalam *Al Mafatih* 8: 391, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 19: 276 dari Ibrahim dari Abdullah. Lihat atsar-atsar berikutnya.

[1271]– *Jami'* 30: 79-80. Lihat dua atsar berikutnya.

[1272]– *Jami'* 30: 79. Ia juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi, "Terbelah kemudian memerah kemudian pecah."

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 330; dan dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, Al Firyabi, Ibnu Abu Hatim, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih, Al Hakim dan Al Baihaqi (dalam *Al Ba'ts*) dengan redaksi, "Pecah kemudian terbelah kemudian memerah."

Ibnu Katsir meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *At-Tafsir* 8: 382 dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi, "Pecah kemudian memerah kemudian menjadi warna (lain) setelah warna (lain).

Tentang firman Allah: لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ (*Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat [dalam kehidupan]*): Ia berkata, "Yaitu langit; berwarna debu, berwarna merah dan terbelah."(1273)

1273- *Jami'* 30: 79. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 282 dari Ats-Tsauri dari Qais bin Wahb dari Murrah.

Al Qurthubi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Ahkam* 19: 276 dari Ibrahim dari Abdullah dengan redaksi, "Menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak dan seperti luluhan perak."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 330-331 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Langit menjadi berwarna warni seperti luluhan perak, menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak, menjadi lunak lalu tebelah dan berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya."

Ar-Razi menyebutkan makna ini dalam *Al Mafatih* 8: 391 dan Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 9: 67.

❁ SURAH AL BURUUJ ❁

﴿إِنَّ بَطۡشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾﴾

(*Yang [tersimpan] dalam Lauh Mahfuzh*)
(Qs. Al Buruuj [85]: 12)

1274- Al Hakim: Muhammad bin Shalih bin Hani' menceritakan kepada kami, As-Surri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha' dari 'Arfajah dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "*Qasam* (sumpah): وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلۡبُرُوجِ ﴿١﴾ (*Demi langit yang mempunyai gugusan bintang*) (Qs. Al Buruuj [85]: 1) إِنَّ بَطۡشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾ (*Sesungguhnya adzab Tuhanmu benar-benar keras.*) sampai akhir ayat."[1274]

1274– Mustadrak 2: 519. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 334-335 dan dari Ibnu Al Mundzir dengan redaksi: Sumpah "*Demi langit yang mempunyai gugusan bintang*" sampai ayat, "*Dan yang menyaksikan dan yang disaksikan.*" (Qs. Al Buruuj [85]: 3), ia berkata, "Ini adalah sumpah untuk ayat, "*Sesungguhnya adzab Tuhanmu benar-benar keras*" sampai terakhir."

Ar-Razi meriwayatkan makna ini dalam *Al Mafatih* 8: 395.

SURAH ATH-THAARIQ

***

SURAH AL A'LAA

1275- Ibnu Katsir: Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW membaca dalam shalat witir: سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى (*Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi*) (Qs. Al A'laa [87]) dan قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْكَـٰفِرُونَ (*Katakanlah, "Hai orang-orang kafir*) (Qs. Al Kaafiruun [109]) dan قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ (*Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa*) (Qs. Al Ikhlaash [112]).

Demikianlah hadits ini diriwayatkan dari jalur Jabir dan Abdullah bin Mas'ud (dan lain-lainnya).[1275]

(*Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi*)
(Qs. Al A'laa [87]: 1)

1276- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Ali dan Abdullah bin Mas'ud (dan selain keduanya): Bahwa mereka apabila membuka bacaan

---

1275 – *Tafsir* 8: 400.

surah ini, mereka mengatakan, "*Subhana Rabbiyal A'la.*" Karena melaksanakan perintah-Nya dalam memulainya.[1276]

﴿ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ ۝٨ ﴾

(*Dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah*) (Qs. Al A'laa [87]: 8)

1277- Ar-Razi: Ibnu Mas'ud berkata, "Maksud *'Jalan yang mudah'* adalah surga."[1277]
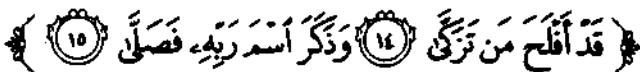
﴿ قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ۝١٤ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ۝١٥ ﴾

(*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri [dengan beriman]. Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang*) (Qs. Al A'laa [87]: 14-15)

1278- As-Suyuthi: 'Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari jalur Abu Al Ahwash dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Apabila salah seorang dari kalian hendak menunaikan shalat, tidak apa-apa ia bersedekah, karena Allah SWT berfirman, قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ۝١٤ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ۝١٥ (*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri [dengan beriman]. Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang*)."[1278]

1276- *Ahkam* 20: 14. Ia memilih mengikuti mereka dan menafikan bahwa itu bacaan Al Qur'an.

1277- *Mafatih* 8: 411. Ia berkata, "Artinya adalah: Kami memudahkanmu untuk melakukan amalan yang menyampaikan kepadanya (Surga)."

1278- *Ad-Durr* 6: 340. Yang diriwayatkan Ath-Thabari dalam Al *Jami'* 30: 99-100 adalah dari Abu Al Ahwash —tanpa menyebut nama Ibnu Mas'ud—: Ia berkata, "Barangsiapa yang mampu bersedekah sedikit, hendaklah ia melakukannya, kemudian hendaklah ia berdiri lalu shalat." Di antara arti "Memberi sedikit" adalah memberi

1279- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Semoga Allah memberi rahmat kepada orang yang bersedekah lalu shalat." Kemudian ia membaca ayat ini.(1279)

1280- Al Qurthubi: Diriwayatkan dari Abdullah, ia berkata, "Barangsiapa menunaikan shalat tapi tidak membayar zakat, maka tidak ada shalat baginya (tidak diterima shalatnya)."(1280)

﴿ بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٧﴾ ﴾

(Tetapi kamu [orang-orang kafir] memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal) (Qs. Al A'laa [87]:16-17)

1281- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari 'Atha' dari 'Arfajah Ats-Tsaqafi, ia berkata, "Aku minta kepada Ibnu Mas'ud untuk membacakan سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ﴿١﴾ *(Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi)*. Ketika ia sampai pada ayat: بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿١٦﴾ *(Tetapi kamu [orang-orang kafir] memilih kehidupan duniawi.)*, ia berhenti membaca lalu berkata kepada sahabat-sahabatnya. Ia berkata, "Kita mengutamakan kehidupan dunia

---

sedikit harta (*Lisan Al 'Arab*). Ia juga meriwayatkan darinya, "Apabila ada peminta-minta datang kepada salah seorang dari kalian lalu ia hendak shalat, hendaklah memberikan zakatnya menjelang shalatnya, karena Allah SWT berfirman, *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang."* Karena itu barangsiapa yang mampu memberikan zakat menjelang shalatnya, hendaklah ia melakukannya."

Ibnu Katsir meriwayatkan redaksi terakhirnya dalam *At-Tafsir* 8: 404 dari Abu Al Ahwash tanpa menyebut nama Ibnu Mas'ud.

1279– *Ma'alim* 7: 196. Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 204 dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "Seseorang" sebagai ganti dari "Seorang laki-laki."

1280– *Ahkam* 20: 23.

atas akhirat." Lalu orang-orang terdiam. Kemudian ia berkata lagi, "Kita mengutamakan dunia karena kita melihat perhiasan perempuannya, makanan dan minumannya, sedang akhirat dijauhkan dari kita sehingga kita memilih kehidupan yang duniawi dan meninggalkan kehidupan ukhrawi.[1281]

1281– *Jami'* 30: 100. Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 404 dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* 6: 340. Dan dari Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dari 'Arfajah. Ia menambahkan: Ia berkata (membaca): بل يؤثرون dengan huruf *ya'*.

Al Baghawi meriwayatkan dalam *Al Ma'alim* 7: 197 dengan redaksi yang sama dari 'Arfajah Al Asyja'i. Ar-Razi juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Mafatih* 8: 414, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 20: 23. Redaksi pertamanya adalah bahwa ia membaca ayat ini lalu berkata, "Tahukah kalian mengapa kita lebih memilih kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat?"

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 29 dengan redaksi yang sama secara ringkas.

❁ SURAH AL GHAASYIYAH ❁

﴿ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَٰشِعَةٌ ۝٢ عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۝٣ تَصْلَىٰ نَارًا حَامِيَةً ۝٤ ﴾

(Banyak muka pada hari itu tunduk terhina. Bekerja keras lagi kepayahan. Memasuki api yang sangat panas [neraka]) (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 2-4)

1282- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Mereka menceburkan diri ke neraka seperti onta yang menjatuhkan diri ke lumpur."(1282)

1282 – *Ma'alim* 7: 198.

SURAH AL FAJR

﴿ وَٱلْفَجْرِ ۝١ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۝٢ وَٱلشَّفْعِ وَٱلْوَتْرِ ۝٣ وَٱلَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ۝٤ ﴾

***(Demi fajar. Dan malam yang sepuluh. Dan yang genap dan yang ganjil. Dan malam bila berlalu)* (Qs. Al Fajr [89]: 1-4)**

1283- As-Suyuthi: Ibnu Al Mundzir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ia membaca وَٱلْفَجْرِ ۝١ (*Demi Fajar*) sampai إِذَا يَسْرِ (*bila berlalu*): Ia berkata, "Merupakan sumpah atas إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ۝١٤ (*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi*)" (Qs. Al Fajr [89]: 14)[1283]

﴿ وَفِرْعَوْنَ ذِى ٱلْأَوْتَادِ ۝١٠ ٱلَّذِينَ طَغَوْا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ ۝١١ ﴾

***(Dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak [tentara yang banyak]. Yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri)* (Qs. Al Fajr [89]: 10-11)**

1284- Al Hakim: Abu Al Hasan Muhammad bin Ali bin Bakar Al 'Adl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan

---

1283 – *Ad-Durr* 6: 347.

kepada kami, Sa'id bin Manshur Al Makki menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Tsabit Al Bannani dari Abu Rafi' dari Abdullah bin Mas'ud: Tentang firman Allah: ذِى ٱلْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾ ٱلَّذِينَ طَغَوْا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿١١﴾ (*Yang mempunyai pasak-pasak [tentara yang banyak], yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri*), ia berkata, "Fir'aun memasang empat pasak untuk isterinya lalu meletakkan gerinda besar di atas punggungnya hingga tewas."[1284]

(Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi)
(Qs. Al Fajr [89]: 14)

1285- Al Hakim: Abu Al 'Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hamzah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Abdullah: وَٱلْفَجْرِ ﴿١﴾ (*Demi fajar*): Ia berkata, "Merupakan sumpah." إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾ (*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi*) [Dari belakang shirath] ada 3 jembatan: jembatan yang di atasnya ada amanah, jembatan yang di atasnya ada rahim, dan jembatan yang di atasnya ada Tuhan *'Azza Wa Jalla*.[1285]

[1284]– *Mustadrak* 2: 522-523. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 347-348. Lihat surah Shaad ayat 12.

[1285]– *Mustadrak* 2: 523. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 348, dan dari Al Baihaqi (dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifaat*).

﴿ وَجِاْىٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ... ﴿٢٣﴾ ﴾
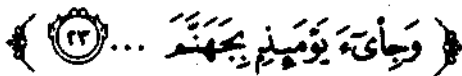
(Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam ...)
(Qs. Al Fajr [89]: 23)

1286- Muslim: Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Al 'Ala' bin Khalid Al Kahili dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا *(Pada hari itu neraka Jahannam diperlihatkan. Ia mempunyai 70.000 kendali, setiap kendali ada 70.000 malaikat yang menariknya).*"[1286]

[1286] – *Shahih*-nya 4: 2184. Abdul Baqi berkata, "Hadits ini termasuk yang diralat Ad-Daraquthni sesuai syarat Muslim. Ia berkata, "Meriwayatkannya secara *marfu'* merupakan suatu kesalahan. Ats-Tsauri, Marwan dan lain-lainnya meriwayatkannya dari Al 'Ala' bin Khalid secara *mauquf*."

At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 10: 43-44 dari Abdullah bin Abdurrahman dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dengan redaksi yang sama. Abdullah berkata, "Ats-Tsauri tidak meriwayatkannya secara *marfu'*. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Humaid dari Abdul Malik bin Umar dan Abu 'Amir Al 'Aqdi dari Sufyan dari Al 'Ala' bin Khalid dengan sanad ini dengan redaksi yang sama tapi tidak *marfu'*.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 30: 120 dari Al Hasan bin 'Arafah dari Marwan Al Fazari dari Al 'Ala' bin Khalid secara *mauquf*. Redaksi awalnya adalah, "Jahannam diperlihatkan. Ia dikendalikan oleh 70.000 kendali.", sedangkan redaksi akhirnya adalah, "Mereka menggiringnya."

As-Suyuthi mengutipnya dari mereka dalam *Ad-Durr* 6: 350; dan dari Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih dengan redaksi aslinya. Ia juga mengutipnya dari Ibnu Abu Syaibah, 'Abd bin Humaid, At-Tirmidzi, Abdullah bin Ahmad (dalam *Zawaid Az-Zuhd*) dan Ibnu Jarir secara *mauquf* dengan redaksi Ath-Thabari.

Ibnu Katsir juga mengutipnya dari mereka dalam *At-Tafsir* 8: 421 dengan seluruh riwayat mereka. Ia juga mengutipnya 5: 197 pada surah Al Kahfi ayat 100 dari Muslim.

Ibnu Al Jauzi mengutipnya dalam *Az-Zad* 9: 121-122 dari Muslim.

Al Qurthubi mengutipnya dalam *Al Ahkam* 20: 55 dari Muslim. Ia juga mengutipnya 19: 79 pada surah Al Muddatstsir ayat 31 dari *Ash-Shahih*.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 205 dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Ia marah dan mengeluarkan nafas panjang hingga sampai di sebelah kiri 'Arasy."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 595 dari Muhammad bin Shalih bin Hani' dari As-Surri bin Khuzaimah dari Utsman bin Hafsh bin Ghiyats dari ayahnya dari Al 'Ala' bin Khalid seperti riwayat aslinya. Ia menilainya *shahih*. Adz-Dzahabi berkata, "Akan tetapi Al 'Ala' divonis *dha'if* oleh Abu Salamah At-Tabudzaki."

SURAH AL BALAD

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِى كَبَدٍ ﴿٤﴾﴾

***(Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah)* (Qs. Al Balad [90]: 4)**

1287- Ibnu Katsir: Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya): Yakni, penuh kepayahan.(1287)

***(Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan)* (Qs. Al Balad [90]: 10)**

1288- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah: وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ (*Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan*) ia berkata, "Kebaikan dan keburukan."(1288)

1287_ *Tafsir* 8: 425. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 252 dari Al Firyabi, Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ibrahim. Ia menyangkanya dari Abdullah.

1288_ *Jami'* 30: 127. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari 'Ashim. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan; dari Ibnu Humaid dari Hikam dari 'Imran; semuanya dari 'Ashim. Dan juga dari Ibnu Al

SURAH ASY-SYAMS

***

SURAH AL-LAIL

1289- Al Qurthubi: Surah ini turun berkenaan dengan Abu Bakar.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas (dan selain keduanya).(1289)

﴿ وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰ ۝١ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۝٢ وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلۡأُنثَىٰٓ ۝٣ إِنَّ سَعۡيَكُمۡ لَشَتَّىٰ ۝٤ ﴾

(*Demi malam apabila menutupi [cahaya siang] dan siang apabila terang benderang. Dan penciptaan laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda*) (Qs. Al-Lail: [902]: 1-4)

Mutsanna dari Hisyam bin Abdul Malik dari Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Wail dari Abdullah.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 523 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Ahmad bin Abdul Jabbar Al 'Atharidi dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari 'Ashim dari Zirr. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 353; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabarani dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 426 dari Sufyan Ats-Tsauri dari 'Ashim dari Zirr.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 20: 65 dari Ibnu Abbas dari Ibnu Mas'ud, "*An-Najd*: Jalan menanjak."

1289– *Ahkam* 20: 90.

1290- Al Wahidi: Abu Bakar Al Haritsi mengabarkan kepada kami, Abu Asy-Syaikh Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Aban mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Al Wadhdhah menceritakan kepada kami dari Yunus dari Ibnu Ishaq dari Abdullah:

Bahwa Abu Bakar membeli Bilal dari Umayyah bin Khalaf seharga 10 uqiyah emas dan satu kain selimut tebal, lalu ia memerdekakannya. Maka Allah *Tabaraka Wa Ta'ala* menurunkan ayat: وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰ ﴿١﴾ (*Demi malam apabila menutupi [cahaya siang]*) sampai إِنَّ سَعۡيَكُمۡ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ (*Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda*): Yakni usaha Abu Bakar dan Umayyah bin Khalaf.(1290)

﴿ فَأَمَّا مَنۡ أَعۡطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ ﴾

(*Adapun orang yang memberikan [hartanya di jalan Allah] dan bertakwa*) (Qs. Al-Lail [92]: 5)

1291- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata, "Yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq."(1291)

(*Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup. Serta mendustakan pahala terbaik. Maka kelak kami akan menyiapkan baginya [jalan] yang sukar*) (Qs. Al-Lail [92]: 8-10)

1290– Asbab: 486. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 146.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 358 dari Ibnu Abu Hatim dan Abu Asy-Syaikh serta Ibnu 'Asakir beserta atsar berikutnya.

1291– Zad 9: 148. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 82.

1292- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu 'Asakir mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud: Tentang firman Allah: وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾ (*Serta mendustakan pahala terbaik*), ia berkata, "*La Ilaha Illallah*. Dan firman-Nya: فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾ (*Maka kelak kami akan menyiapkan baginya [jalan] yang sukar*), ia berkata, "Neraka."[1292]

[1292]- *Ad-Durr* 6: 358. Redaksi awalnya teks *atsar* sebelum atsar sebelumnya. Di dalamnya disebutkan, "Umayyah bin Khalaf dan Ubay bin Khalaf."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 9: 150 tafsir "*Al 'Usra.*": Yaitu neraka.

Al Qurthubi juga meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 84.

❁ SURAH ADH-DHUHAA ❁

﴿ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۝٤ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۝٥ ﴾

***(Dan sesungguhnya hari Kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang [permulaan] dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu [hati] kamu menjadi puas)* (Qs. Adh-Dhuhaa [93]: 4-5)**

1293- Ibnu Katsir: Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata: Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Ali bin Shalih dari Yazid bin Abu Ziyad dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami adalah keluarga yang Allah telah memilihkan akhirat untuk kami daripada dunia,* وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۝٥ *(Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu [hati] kamu menjadi puas).*"(1293)

1293- *Tafsir* 8: 448. Di dalamnya disebutkan, "Zaid bin Abu Ziyad." Ralatnya diambil dari sumber-sumber lain.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 361 dari Ibnu Abu Syaibah.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 125 dari Al Muthahhar bin Ali Al Farisi dari Muhammad bin Ibrahim Ash-Shalihani dari Abdullah bin Muhammad bin Ja'far Abu Asy-Syaikh Al Hafizh dari Ibnu Abu 'Ashim dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dengan redaksi yang sama tanpa menyebutkan ayatnya.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 2: 1366 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Muawiyah bin Hisyam yang termuat dalam hadits tentang Al Mahdi yang

❁ SURAH ASY-SYARH/AL INSYIRAAH ❁

﴿ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦ ﴾

***(Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)* (Qs. Asy-Syarh [94]: 5-6)**

1294- Ath-Thabari: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Qurrah Abu Iyas dari seorang laki-laki dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Seandainya kesulitan masuk ke dalam lubang, tentu kemudahan akan datang lalu masuk ke dalamnya, karena Allah SWT berfirman, فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦ *(Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan).*[1294]

---

berasal dari Bani Hasyim. Abdul Baqi berkata: Dalam Az-Zawaid disebutkan, "*Sanad*-nya *dha'if* karena Yazid bin Abu Ziyad Al Kufi *dha'if*. Akan tetapi ia tidak menyendiri dalam periwayatannya, karena Al Hakim meriwayatkannya dari jalur Umar bin Qais dari Al Hakam dari Ibrahim.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 4: 464 dari Abu Bakar bin Darim Al Hafizh (di Kufah) dari Muhammad bin Utsman bin Sa'id Al Qurasyi dari Yazid bin Muhammad Ats-Tsaqafi dari Hibban bin Sudair dari Amru bin Qais Al Mula'i dari Al Hakam dari Ibrahim dari Alqamah bin Qais dan 'Ubaidah As-Salmani dari Abdullah bin Mas'ud seperti hadits riwayat Ibnu Majah. Adz-Dzahabi berkata dalam Talkhish-nya, "Hadits ini *maudhu'*."

1294- *Jami'* 30: 151. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Waki' dari Syu'bah dari seorang laki-laki dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

1295- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas berkata tentang ayat ini, "Kesulitan tidak akan mengalahkan dua kemudahan."[(1295)]

﴿ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝٨ ﴾

***(Maka apabila kamu telah selesai [dari sesuatu urusan], kerjakanlah dengan sungguh-sungguh [urusan] yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap)* (Qs. Asy-Syarh [94]: 7-8)**

1296- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata,

"Apabila kamu telah selesai menunaikan ibadah-ibadah fardhu, tunaikanlah *qiyamullail* dengan sungguh-sungguh."[(1296)]

1297- As-Suyuthi: Ibnu Abu Ad-Dunya mengeluarkan (dalam *Adz-Dzikr*) dari Ibnu Mas'ud: فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝٧ (*Maka apabila kamu*

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 453 dari Syu'bah dari Muawiyah bin Qurrah dari seorang laki-laki. Ia juga meriwayatkannya dari Anas bin Malik secara *marfu'* dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan di dalamnya, "Hingga mengeluarkannya."

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 364 dari Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih (dengan sanad dha'if) dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*. Ia juga mengutipnya beserta *atsar* berikutnya dari Abdurrazzaq, Sa'id bin Manshur, 'Abd bin Humaid, Ibnu Abu Ad-Dunya (dalam *Ash-Shabr*), Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf*.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 219 dengan redaksi yang sama beserta atsar selanjutnya.

Az-Zamakhsyari juga meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 221 dengan redaksi yang sama beserta atsar berikutnya.

Ibnu Hajar mengeluarkannya dalam *Al Kafi*: 185-186 dari Abdurrazzaq dari Ja'far bin Sulaiman dari Maimun Abu Hamzah dari Ibrahim dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama beserta *atsar* berikutnya.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 107 dengan redaksi yang sama beserta *atsar* berikutnya.

[1295]– *Zad* 9: 164. Atsar ini ini diriwayatkan oleh Al Baghawi, Az-Zamakhsyari, Al Qurthubi dan As-Suyuthi yang termuat dalam *atsar* sebelumnya.

[1296]– *Ma'alim* 7: 220. Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 457, Ibnu Al Jauzi dalam *Az-Zad* 9: 166, Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 20: 108-109, dan Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* 8: 455.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 365 dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

telah selesai [dari sesuatu urusan], kerjakanlah dengan sungguh-sungguh [urusan] yang lain) Yaitu, membaca doa, وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ۝٨ (*Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*) dalam permintaan.(1297)

1298- As-Suyuthi: Ibnu Abu Hatim mengeluarkan dari Adh-Dhahhak, ia berkata: Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa, siapa saja laki-laki yang terkena hadats di akhir shalatnya, maka shalatnya telah sempurna. Itulah firman Allah: فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۝٧ (*Maka apabila kamu telah selesai [dari sesuatu urusan], kerjakanlah dengan sungguh-sungguh [urusan] yang lain*), ia berkata, "Yakni setelah selesai ruku' dan sujud." وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ۝٨ (*Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*), ia berkata, "Ketika kamu meminta dalam keadaan duduk."(1298)

1299- Ibnu Hajar: Ahmad, Ibnu Al Mubarak, Al Baihaqi (semuanya dalam *Az-Zuhd*) dan Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari jalur Al Musayyab bin Rafi', ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sungguh aku sangat marah dengan seorang laki-laki yang vakum tidak mengerjakan apapun baik amalan dunia maupun amalan akhirat."(1299)

1297– *Ad-Durr* 6: 365.

1298– *Ad-Durr* 6: 365. Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 455 secara ringkas dengan redaksi, "Setelah kamu selesai shalat dalam keadaan duduk."

1299– *Kafi*: 186 ketika men-*takhrij* atsar serupa. Az-Zamakhsyari menisbatkannya kepada Umar dalam *Al Kasysyaf* 4: 222. Ibnu Hajar berkata, "Aku tidak menemukannya." Kemudian ia meriwayatkan atsar ini dari Ibnu Mas'ud.

❁ SURAH AT-TIIN ❁

***

❁ SURAH AL 'ALAQ ❁

(Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. Karena dia melihat dirinya serba cukup) (Qs. Al 'Alaq [96] :6-7)

1300- Ibnu Katsir: Ibnu Abu Hatim berkata: Zaid bin Ismail Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'Aun menceritakan kepada kami, Abu 'Umais menceritakan kepada kami dari 'Aun, ia berkata: Abdullah berkata, "Ada dua orang serakah yang tidak pernah kenyang: Orang yang memiliki ilmu dan orang yang memiliki dunia. Tapi keduanya tidak sama. Adapun orang yang berilmu, keridhaan Ar-Rahman akan bertambah padanya, sedangkan orang yang memiliki dunia akan semakin larut dalam kezalimannya."

Katanya, melanjutkan: Kemudian Abdullah membaca ayat: إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَيَطْغَىٰٓ ﴿٦﴾ أَن رَّءَاهُ ٱسْتَغْنَىٰٓ ﴿٧﴾ *(Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas، Karena dia melihat dirinya serba cukup)*, kemudian ia membaca ayat lainnya: إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ

ٱلْعُلَمَٰٓؤُاْ (*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama*) (Qs. Faathir [35]: 28)(1300)

1300– *Tafsir* 8: 459. As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 369 dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi yang sama.

✿ SURAH AL QADR ✿

﴿ إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ ۝١ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ ۝٢ ﴾

(*Sesungguhnya kami telah menurunkannya [Al Qur`an] pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?*) (Qs. Al Qadr [97]: 1-2)

1301- Ibnu Hambal: Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah –yakni Syaiban- menceritakan kepada kami dari Abu Al Ya'fur dari Abu Ash-Shalt dari Abu 'Aqrab, ia mengatakan: Aku pernah pergi menemui Ibnu Mas'ud pada pagi hari bulan Ramadhan, lalu kutemukan ia sedang duduk di atas rumahnya, kemudian kami mendengarnya mengatakan, 'Maha benar Allah; Dia telah menyampaikan kepada Rasul-Nya." Maka kami bertanya, "Kami mendengarmu mengatakan, "Maha benar Allah; Dia telah menyampaikan kepada Rasul-Nya." Maka ia berkata, "Sesungguhnya Lailatul Qadar ada di pertengahan pada tujuh hari terakhir bulan Ramadhan, dimana matahari akan terbit pada keesokan harinya dengan cahaya sangat cerah dan tidak silau." Lalu aku melihatnya, ternyata aku menemukannya seperti yang disabdakan Rasulullah SAW.(1301)

1301– *Al Musnad* 5: 328-329. Ia juga meriwayatkannya dari 'Affan dari Abu 'Awanah dari Abu Ya'fur dengan maknanya. Dan juga 6: 273 dari Syuja' bin Abu Al Walid dari Abu Khalid Yazid Al Wasithi Ad-Dalani dari Thalq bin Habib dari Abu 'Aqrab Al Asadi dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 372 dari Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Zanjuwaih dan Ibnu Nashr dari Abu 'Aqrab Al Asadi dengan redaksi yang sama.

1302- Abu Daud: Hakim bin Sufyan Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Abdullah —yakni Ibnu Amru— mengabarkan kepada kami —dari Zaid, yakni Ibnu Abu Unaisah— dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Al Aswad dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada kami, اطْلُبُوهَا لَيْلَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ مِنْ رَمَضَانَ وَلَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَلَيْلَةَ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ ثُمَّ سَكَتَ *(Carilah pada malam 17 Ramadhan, malam 21, dan malam 23)* kemudian beliau diam."(1302)

1303- Al Hakim: Abu Ishaq dan Abu Al Husain menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad Ibnu Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Aswad dari Abdullah, ia berkata:

Carilah Lailatul Qadar pada tanggal 17 (Ramadhan) terjadinya perang Badar, يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ (*di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan*) (Qs. Al Anfaal [8]: 41).(1303)

1302– *Sunan*-nya 1: 139. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam At-Tarikh 2: 419 dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Juhair dari Al Aswad dengan redaksi yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 372 dan dari Ibnu Abu Syaibah dari jalur Al Aswad. Ia juga mengutipnya 6: 376 dari Ibnu Mardawaih seperti riwayat aslinya. Ia juga mengutip dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Muhammad bin Nashr, Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Carilah Lailatul Qadar pada malam 17 Ramadhan, karena ia merupakan pagi hari terjadinya perang Badar sebagaimana yang difirmankan Allah, "*Dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 41), malam 21, dan malam 23, karena ia tidak ada kecuali pada malam ganjil." Ia juga mengutipnya dari Muhammad bin Nashr dari Ibnu Mas'ud, "Carilah pada malam 21 dengan penuh keyakinan, pagi hari tanggal ini adalah terjadinya perang Badar, kemudian pada malam 17 dengan penuh keyakinan, kemudian pada malam 19 dengan penuh keyakinan, karena matahari terbit setiap hari di antara dua tanduk syetan; kecuali pagi hari setelah Lailatul Qadar, karena pada hari tersebut matahari terbit tidak bersinar silau."

Ibnu Katsir menyebut riwayat Abu Daud dalam *At-Tafsir* 8: 467 bahwa Laitul Qadar ada malam 17 Ramadhan. Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan secara *mauquf* padanya."

1303– *Mustadrak* 3: 21. Ia juga meriwayatkannya 3: 20 dari Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya dan Abu Al Husain bin Ya'qub Al Hafizh dari Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi dari Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dengan makna yang sama. Ia menilai *shahih* keduanya dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

1304- Abu Daud: Sulaiman bin Harb dan Musaddad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Zirr, ia mengatakan:

Aku pernah berkata kepada Ubay bin Ka'ab, "Wahai Abu Al Mundzir, kabarkanlah kepadaku tentang Lailatul Qadar, karena teman kami ditanya tentang hal tersebut." Ia menjawab, "Barangsiapa yang beribadah malam selama setahun penuh, ia akan menemukannya." Maka ia berkata, "Semoga Allah memberi rahmat kepada Abu Abdurrahman. Demi Allah, ia mengetahui bahwa Lailatul Qadar ada di bulan Ramadhan."

Musaddad menambahkan: Akan tetapi ia tidak suka mereka menyandarkan diri, dan aku juga tidak suka mereka menyandarkan diri.[1304]

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 4: 9 pada surah Al Anfal ayat 41 dengan riwayat kedua. Ia juga meriwayatkan disini 8: 468 bahwa ia ada pada malam 19 Ramadhan.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *At-Tarikh* 2: 418-419 dari Ibnu Humaid dari Harun bin Al Mughirah dari 'Anbasah dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Al Aswad dari ayahnya dengan redaksi yang sama. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin 'Umarah Al Asadi dari 'Ubaidillah bin Musa dari Israil dari Abu Ishaq dari Juhair Ats-Tsa'labi dari Al Aswad. Dan juga dari Al Harits dari Ibnu Sa'd dari Muhammad bin Umar dari Ats-Tsauri dari Az-Zubair bin 'Adi dari Ibrahim dari Al Aswad. Dan juga dari Al Harits dari Ibnu Sa'd dari Muhammad bin Umar darI Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari Al Aswad.

Ibnu Hambal meriwayatkan dalam *Al Musnad* 5: 193 dari Amru bin Al Haitsam Abu Qathn dari Al Mas'ud dari Sa'id bin Amru dari Abu 'Ubaidah dari Ibnu Mas'ud: Bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan bertanya, "Kapankah Lailatul Qadar?" Nabi menjawab, "Siapakah di antara kalian yang menyebut malam *Ash-Shahbawat?* ...." Yang dimaksud adalah malam terjadinya perang Badar." Ia mengulangnya dengan sanad yang sama 6: 156. ia juga meriwayatkannya 5: 288 dari Abu An-Nadhr dari Al Mas'udi. Syakir memvonisnya *dha'if* karena *munqathi'*. Lihat *atsar* sebelumnya. Lihat surah Al Anfaal ayat 41.

1304_ Sunan-nya 1: 138. At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 12: 253-254 dari Ibnu Abu Umar dari Sufyan dari 'Abdat bin Abu Lubanah dan 'Ashim bin Bahdalah dari Zir bin Hubaisy dengan redaksi yang sama. Dan juga 4: 9-10 dari Washil bin Abdul A'la Al Kufi dari Abu Bakar dari 'Ashim dari Zirr dengan redaksi yang sama secara ringkas. Abu Isa berkata tentang keduanya, "*Hasan shahih.*"

As-Suyuthi mengutipnya dari keduanya dalam *Ad-Durr* 6: 374; dan dari Ibnu Abu Syaibah, Ahmad Ibnu Zanjuwaih, 'Abd bin Humaid, Muslim, An-Nasa'i, Ibnu Jarir, Ibnu Hibban, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi dari Zirr bin Hubaisy dengan redaksi yang sama.

1305- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan:

Rasulullah SAW pernah ditanya tentang Lailatul Qadar, maka beliau bersabda, "Aku mengetahuinya kemudian disembunyikan dariku. Ia ada di bulan Ramadhan. Carilah pada malam kesembilan dengan penuh keyakinan, atau malam ketujuh dengan penuh keyakinan atau malam ketiga dengan penuh keyakinan. Tandanya adalah bahwa matahari akan terbit tanpa mengeluarkan sinar kemilau. Barangsiapa yang beribadah selama satu tahun, ia akan jatuh padanya."[1305]

﴿ لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ ﴾

(Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan)
(Qs. Al Qadr [97]: 3)

1306- Al Qurthubi: Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW menceritakan tentang seorang laki-laki yang menyandang senjata untuk berperang di jalan Allah selama 1000 bulan, lalu orang-

---

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 229 dari Abdul Wahid Al Malihi dari Abu Manshur As-Sam'ani dari Abu Ja'far Ar-Rayyani dari Humaid bin Zanjuwaih dari Ya'la bin 'Ubaid dari Sufyan dari 'Ashim dengan redaksi yang sama.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 134-135 dari At-Tirmidzi dan Muslim.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 469 dari Ahmad dari Sufyan dari 'Abdat dan 'Ashim dari Zirr.

Al Baghawi meriwayatkan dalam *Al Ma'alim* 7: 228 redaksi, "Barangsiapa yang beribadah selama satu tahun penuh, ia akan mendapatkannya.", Ibnu Umar membantah pendapatnya ini.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 20: 135. Ia juga meriwayatkan, "Apabila pada tahun ini ia terjadi pada hari tertentu, maka di tahun depan ia terjadi di hari lainnya."

Ar-Razi meriwayatkan dalam *Al Mafatih* 8: 469 redaksi ini tanpa menyebutkan bantahan salah seorang terhadapnya.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 9: 183 redaksi, "Dalam semua tahun."

Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 8: 467.

[1305]– *Ad-Durr* 6: 372. Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *At-Tafsir* 8: 468 bahwa ia terjadi pada malam 24. Lihat atsar sebelumnya.

orang Islam kagum dengannya. Maka Allah menurunkan ayat: إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ (*Sesungguhnya kami telah menurunkannya [Al Qur`an]*) خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ (*lebih baik dari seribu bulan*) yang digunakan laki-laki tersebut untuk menyandang senjata dalam rangka berperang di jalan Allah."[1306]

1306- *Ahkam* 20: 132.

❁ SURAH AL BAYYINAH ❁

***

❁ SURAH AZ-ZALZALAH ❁

1307- **Ibnu Al Jauzi: Makkiyyah.**

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud, Jabir dan 'Atha'.[1307]

﴿إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝١ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝٢ وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا ۝٣ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۝٤ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۝٥﴾

(Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan [yang dahsyat]. Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat [yang dikandung]nya. Dan manusia bertanya, "Mengapa bumi [menjadi begini]?" Pada hari itu bumi menceritakan beritanya. Karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan [yang sedemikian itu] kepadanya)
(Qs. Az-Zalzalah [99]: 1-5)

1308- Ath-Thabari: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Asy'ats dari Ja'far dari Sa'id, ia mengatakan: Terjadi gempa bumi pada masa Abdullah, maka Abdullah berkata kepadanya, "Ada apa

---

1307 – *Zad* 9: 101. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 146.

denganmu, sungguh kalau engkau berbicara akan terjadi kiamat."[1308]

﴿ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨ ﴾

(Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat [balasan]nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat [balasan]nya pula)
(Qs. Az-Zalzalah [99]: 7-8)

1309- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata, "Ayat paling Muhkam dalam Al Qur`an adalah: فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨ *(Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat [balasan]nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat [balasan]nya pula)*."[1309]

1308- *Jami'* 30: 171, kemudian ia berkata 30: 172, "Bicaranya adalah berita-beritanya –berdasarkan pendapat yang kami sebutkan dari Abdullah bin Mas'ud-.", ia berbicara dengan mengatakan, "Sesungguhnya Allah menyuruhku melakukan ini dan memberi wahyu kepadaku; ia mengizinkanku melakukannya."

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 20: 149 dari Ibnu Mas'ud, "Bahwa ia akan berbicara akan datangnya kiamat apabila seseorang bertanya, "Ada apa dengan bumi ini?"

1309- *Ma'alim* 7: 234. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 152 dengan redaksi yang sama secara ringkas.

✿ SURAH AL 'AADIYAAT ✿

1310- Ibnu Al Jauzi: Makkiyyah.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Jabir (dan selain keduanya).(1310)

﴿وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا ① فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا ② فَٱلْمُغِيرَٰتِ صُبْحًا ③ فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا ④ فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ⑤﴾

(Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah. Dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan [kuku kakinya]. Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi. Maka ia menerbangkan debu. Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh)
(Qs. Al 'Aadiyaat [100]: 1-5)

1311- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah: وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا ① (*Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah*), ia berkata, "Yaitu onta apabila napasnya terengah-engah.(1311)

1310– *Zad* 9: 206. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 153.

1311– *Jami'* 30: 176. Ia meriwayatkan redaksi "Yaitu onta." Dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdullah. Dan juga dari Abu Kuraib dari Waki' dari Al A'masy dari Ibrahim. Dan juga dari Isa bin Utsman Ar-Ramli dari

1312- Ath-Thabari: Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu 'Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid tentang firman Allah: وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا ﴿١﴾ (*Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah*), ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, —maksudnya adalah— ketika haji.[1312]

1313- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah: فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا ﴿٢﴾ (*Dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan [kuku kakinya]*), ia berkata, "Apabila ia memukulkan kuku kakinya pada kerikil lalu satu sama lain saling bertempelan sehingga memercikan api."[1313]

1314- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah: فَٱلْمُغِيرَٰتِ صُبْحًا ﴿٣﴾ (*Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi*) —maksudnya adalah— Ketika mereka bertolak dari Jam'."[1314]

---

pamannya dari Yahya bin Isa Ar-Ramli dari Al A'masy dari Ibrahim. Dan juga 30: 177 dari Ibnu Humaid dari Jarir dari Manshur dari Ibrahim.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 383; dan dari Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari jalur Al A'masy dari Ibrahim, yaitu redaksi "Onta" saja. Ia juga mengutipnya darinya 6: 384.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 486 dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Sa'id Al Asyaj dari 'Abdat dari Al A'masy dari Ibrahim.

1312– *Jami'* 30: 177. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 384 beserta tiga *atsar* berikutnya. Ia juga mengutipnya dari 'Abd bin Humaid dari Mujahid.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 488 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 206 dengan redaksi yang sama, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 20: 155 dengan redaksi yang sama.

Al Baghawi meriwayatkan makna ini dalam *Al Ma'alim* 7: 235.

1313– *Jami'* 30: 178. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 384.

Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 156 dengan maknanya.

1314– *Jami'* 30: 178. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 384.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9"209.

1315- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah: ﴿فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا ۝٤﴾ (*Maka ia menerbangkan debu*), ia berkata, "Apabila ia berlari menerbangkan debu."[1315]

1316- Ath-Thabari: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah dari Ibrahim dari Abdullah: ﴿فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ۝٥﴾ (*Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh*) yakni, Muzdalifah.[1316]

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 20: 158 dari Ibnu Mas'ud dan Ali, "Yaitu onta yang berangkat dengan penumpangnya pada hari raya Kurban dari Mina menuju Muzdalifah."

[1315]– *Jami'* 30: 179. As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 384. Di dalamnya disebutkan, "Menjadi" sebagai ganti dari "berlari (berjalan)."

[1316]– *Jami'* 30: 179. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 209, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 20: 158. Ia berkata, "Dinamakan *Jam'* karena orang-orang berkumpul disana."

✿ SURAH AL QAARI'AH ✿

***

✿ SURAH AT-TAKATSUR ✿

(*Sampai kamu masuk ke dalam kubur*)
(Qs. At-Takatsur [102]: 2)

1317- Ibnu Majah: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kami dari Ayyub bin Hani' dari Masruq bin Al Ajda' dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُزَهِّدُ فِي الدُّنْيَا وَتُذَكِّرُ الآخِرَةَ *(Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, maka [sekarang] lakukanlah ziarah kubur, karena ia akan menjadikan zuhud terhadap dunia dan mengingatkan kepada akhirat).*(1317)

1317– *Sunan*-nya 1: 501. Abdul Baqi berkata: Dalam Az-Zawaid disebutkan, "*Sanad*-nya *hasan*. Tentang Ayyub bin Hani', Ibnu Ma'in berkata, "*Dha'if*". Ibnu (Abu) Hatim berkata, "*Shalih.*" Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqaat*.

Al Qurthubi mengutipnya darinya dalam *Al Ahkam* 20: 170.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1: 375 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam dari Ibnu Wahb dari Ibnu Juraij dengan redaksi yang panjang beserta pembahasan tentang memakan daging hewan kurban dan minuman anggur. Adz-Dzahabi berkata, "Ayyub divonis *dha'if* oleh Ibnu Ma'in."

Ibnu Hambal meriwayatkannya dalam *Al Musnad* 6: 154 dari Yazid bin Harun dari Hammad bin Zaid dari Farqad As-Sabkhi dari Jabir bin Yazid dari Masruq seperti hadits

﴿ ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ﴾

(Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan [yang kamu megah-megahkan di dunia itu])

(Qs. At-Takaatsur [102]: 8)

1318- Ath-Thabari: 'Abbad bin Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila dari Asy-Sya'bi dari Ibnu Mas'ud:

Tentang firman Allah: ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ (*Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan [yang kamu megah-megahkan di dunia itu]*), ia berkata, "Keamanan dan kesehatan."(1318)

1319- As-Suyuthi: Ibnu Mardawaih mengeluarkan dari Al Kalbi..., ia mengatakan, bahwa Rasulullah SAW keluar bersama Abu Bakar dan Umar. Semuanya mengatakan, "Rasa lapar-lah yang membuat kami keluar." Kemudian Nabi membawa keduanya kepada seorang laki-laki Anshar yang bernama Abu Al Haitsam. Tapi ia tidak ditemukan di rumahnya, kemudian isterinya menyambut Nabi dan kedua sahabatnya dengan baik. Ia

---

Al Hakim. Syakir berkata, "*Dha'if* karena Farqad As-Sabkhi *dha'if*; sedangkan Jabir, jika ia Al Ja'fi, maka ia juga *dha'if*."

At-Tirmidzi menyebut hadits ini dalam *Shahih*-nya 4: 274. Ia meriwayatkan hadits Shahih dari selain Ibnu Mas'ud.

1318 – *Jami'* 30: 184. Ia juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Hafsh dari Ibnu Abu Laila. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Khalid Az-Zayyat dari Ibnu Abu Laila.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 388; dan dari Hannad, 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*). Ia juga mengutipnya dari Abdullah bin Ahmad (dalam *Zawaid Az-Zuhd*), Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih secara *marfu'*.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 238 secara *mauquf*.

Ar-Razi meriwayatkannya dalam *Al Mafatih* 8: 498, dan Al Qurthubi dalam *Al Ahkam* 20: 176.

Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 221 secara *marfu'* dan *mauquf*.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 497 dari Ibnu Abu Hatim dari Abu Zur'ah dari Ibrahim bin Musa dari Muhammad bin Sulaiman Al Ashbahani dari Ibnu Abu Laila. Ia menduganya dari 'Amir dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*.

menggelar karpet lalu mereka duduk di atasnya. Kemudian Nabi SAW bertanya, *"Kemana Abu Al Haitsam pergi?"* Ia menjawab, "Ia sedang pergi mencari air tawar untuk kami." Kemudian tak selang lama ia datang dengan membawa satu qirbah air lalu menggantungnya. Kemudian ia hendak menyembelih seekor kambing betina, tapi Nabi tidak menyukainya. Lalu ia menyembelih anak kambing betina, kemudian ia pergi lalu kembali lagi dengan membawa seikat korma. Kemudian mereka memakan daging, korma yang belum matang dan korma basah lalu minum air. Lalu salah seorang dari keduanya, Abu Bakar atau Umar berkata, "Ini termasuk nikmat yang akan ditanyakan kepada kita." Maka Nabi SAW bersabda, *"Yang ditanya adalah orang-orang kafir; orang-orang beriman tidak akan dicela atas apa yang mereka dapatkan di dunia. Yang dicela hanyalah orang-orang kafir."*

Ditanyakan kepadanya, "Siapa yang menceritakan kepadamu?" Ia menjawab, "Asy-Sya'bi dari Al Harits dari Ibnu Mas'ud."[1319]

1320- As-Suyuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Pada hari kiamat ditampakkan tiga buku: buku kebaikan, buku nikmat dan buku kejahatan. Lalu buku kebaikan digabung dengan buku nikmat. Sementara buku kejahatan dibiarkan dan itu terserah kehendak Allah *'Azza Wa Jalla*; jika Dia mau, Dia akan menyiksanya, dan jika Mau Dia akan mengampuninya."[1320]

[1319] – *Ad-Durr* 6: 390-391. Ia juga mengutipnya dari Ath-Thabarani dengan redaksi yang sama.

[1320] – *Ad-Durr* 6: 391.

SURAH AL 'ASHR

***

SURAH AL HUMAZAH

***

SURAH AL FIIL

﴿ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۝٣ ﴾

(*Dan dia mengirimkan kapada mereka burung yang berbondong-bondong*) (Qs. Al Fiil [105]: 3)

1321- Ath-Thabari: Sawwar bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Bahdalah dari Zirr dari Abdullah: Tentang firman Allah: طَيْرًا أَبَابِيلَ *(Burung yang berbondong-bondong)*, ia berkata, "Berombongan."[1321]

1321 – *Jami'* 30: 194. Ia juga meriwayatkannya dari Ibnu Basysyar dari Yahya dan Abdurrahman dari Hammad bin Salamah.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 395; dan dari 'Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala`il*).

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan dalam *Az-Zad* 9: 236 tentang Ababil, "Burung yang berbondong-bondong", dari Ibnu Mas'ud dan Al Akhfasy.

Al Qurthubi meriwayatkan dalam *Al Ahkam* 20: 197 dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Datang dari berbagai penjuru."

{ تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ }

(*Yang melempari mereka dengan batu [berasal] dari tanah yang terbakar*) (Qs. Al Fiil [105]: 4)

1322- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata,

"Burung-burung berkelakar lalu melempari mereka dengan batu-batu, lalu Allah mengirim angin yang menghantam batu-batu sehingga bertambah keras. Maka setiap batu yang mengenai tubuh seseorang akan keluar dari sisi tubuhnya yang lain. Jika batu tersebut menimpa kepalanya, ia akan keluar dari anusnya."[1322]

1322- *Ma'alim* 7: 246. Al Qurthubi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Ahkam* 20: 199. Redaksi akhirnya adalah, "Maka batu tersebut menjadi semakin keras. Apabila ia jatuh menimpa seseorang pasti akan binasa, dan tidak ada yang selamat dari mereka kecuali seorang laki-laki dari Kindah, lalu ia berkata:

Sungguh jika melihat maka kamu tidak melihatnya
Di punggung perbukitan Al Mughammas
Tentu engkau tidak akan bertemu dengan kami[1]

(1) *Al Mughammas* adalah suatu tempat dekat Mekkah. Yaqut berkata, "Abu Raghal mati di sana. Ia adalah penunjuk (yang memberi informasi jalan) pasukan bergajah."

❁ SURAH QURAISY ❁

***

❁ SURAH AL MAA'UUN ❁

﴿فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾﴾

(Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. [Yaitu] orang-orang yang lalai dari shalatnya)

(Qs. Al Maa'uun [107]: 4-5)

1323- Ibnu Al Jauzi: Ibnu Mas'ud berkata, "Demi Allah, mereka tidak meninggalkannya sama sekali. Jika mereka meninggalkannya secara total, maka mereka menjadi kafir, akan tetapi mereka tidak memelihara shalat pada waktunya (tidak menunaikannya tepat waktu)."[1323]

1324- Ibnu Hambal: Abdul Aziz bin Abdush Shamad menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Abu Wail dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW lalu berkata, "Sesungguhnya si fulan kemarin ketiduran sehingga tidak menunaikan shalat." Maka Rasulullah SAW bersabda, ذَاكَ الشَّيْطَانُ بَالَ فِي أُذُنِهِ *(Itu adalah syetan yang mengencingi telinganya)* atau أُذُنَيْهِ *(Kedua telinganya)*.[1324]

1323– *Zad* 9: 244. Al Qurthubi meriwayatkan dengan redaksi yang sama dalam *Al Ahkam* 18: 291 pada surah Al Ma'aarij ayat 23.

1324– *Al Musnad* 5: 190. Ia juga meriwayatkannya 6: 62 dari Jarir dari Manshur. Di dalamnya disebutkan, "Tidur semalaman sampai pagi." Sebagai ganti dari "Shalat."

﴿ ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ۝٦ وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ ۝٧ ﴾

(*Orang-orang yang berbuat riya. Dan enggan [menolong dengan] barang berguna*) (Qs. Al Maa'uun [107]: 6-7)

1325- Ath-Thabari: Zakariya bin Yahya bin Abu Zaidah menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar dari Abu Al 'Abidain, bahwa ia berkata kepada Abdullah: Beritahukanlah kepadaku tentang *Al Maa'uun*." Abdullah berkata, "Dia adalah orang yang tidak mau menolong orang (dengan memberi sesuatu kepadanya)."[1325]

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 2: 52 dari Musaddad dari Abu Al Ahwash dari Manshur seperti riwayat aslinya. Dan juga 4: 122 dari Utsman bin Abu Syaibah dari Jarir dari Manshur seperti riwayat Ahmad dari Jarir.

Muslim meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya 1: 537 dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq dari Jarir dari Manshur.

An-Nasa'i meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 3: 204 dari Ishaq bin Ibrahim dari Jarir dari Manshur. Ia juga meriwayatkannya dari Amru bin Ali dari Abdul Aziz bin Abdush Shamad dari Manshur seperti riwayat aslinya.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 422 dari Muhammad bin Ash-Shabbah dari Jarir dari Manshur seperti riwayat Muslim.

1325– *Jami'* 30: 204. Ia meriwayatkan dengan redaksi yang sama 30: 205 dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Muslim dari Abu Al 'Abidain dengan redaksi, "Apa yang diminta-minta kepadanya."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 361 pada tafsir surah Al Israa' yang termuat dalam atsar yang lebih panjang dari Abu Zakariya Al 'Anbari dari Muhammad bin Abdussalam dari Ishaq dari Jarir dari Al A'masy dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar dengan redaksi, "Apa yang dimintai tolong kepadanya." Saya menduganya salah, yang benar adalah, "Yang menolak (apa yang diminta kepadanya)."

Ath-Thabari meriwayatkan dalam Al *Jami'* 30: 203-204 dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al Mughirah bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar tentang Al Maa'uun. Maka ia menjawab, "Yaitu harta yang tidak diberikan zakatnya." Katanya melanjutkan: Aku berkata: Ibnu Ummu 'Abd berkata, "Yaitu barang-barang yang biasa diberikan kepada orang." Ia berkata, "Maksudnya adalah apa yang telah kujelaskan kepadamu." Ia juga meriwayatkan dengan makna yang sama dari Abdul Hamid bin Bayan dari Muhammad bin Yazid dari Ismail dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: Ibnu Umar ditanya: Lalu ia menyebutkan redaksi yang sama. Dan juga dari Harun bin Idris Al Asham dari Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi dari Ismail bin Abu Khalid dari Salamah bin Kuhail. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Ismail bin Abu Khalid. Dan juga dari Sulaiman bin

1326- Abu Daud: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Abu An-Najud dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata,

"Kami menganggap *Al Ma'uun* (*Dan enggan [menolong dengan] barang berguna*) pada masa Rasulullah SAW adalah meminjam timba dan kuali."[1326]

Muhammad bin Ma'di Karb Ar-Ru'aini dari Baqiyyah bin Al Walid dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al Mughirah –dari Bani Asad- dengan makna yang sama.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 401; dan dari Abdurrazzaq, Al Firyabi, Sa'id bin Manshur dan Ibnu Al Mundzir dari Abu Al Mughirah dengan makna yang sama. Lihat atsar berikutnya dan *takhrij*-nya.

1326– Sunan-nya 1: 167. Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 30: 206 dari Amru bin Ali dari Abu Daud dari Abu 'Awanah dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Wail dari Abdullah dengan redaksi yang sama dengan redaksi, "Tidak mau memberikan timba dan yang sejenisnya." Ia juga meriwayatkannya 30: 205 dari Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi dari Abu Al Ahwash dari Abu Ishaq dari Haritsah dari Abu Al 'Abidain dan Sa'd bin 'Iyadh dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Kapak." "Dan segala sesuatu yang dibutuhkan." Dan juga dari Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi dari Abu Al Jawwab dari 'Ammar bin Zuraiq dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Mudharrib dari Abu Al 'Abidain dari Abdullah dengan redaksi yang sama. Setelahnya disebutkan: Abu Bakar berkata: Abu Al Jawwab berkata: Zuhair bin Muawiyah berbeda dengannya dalam menyikapi hadits diriwayatkan oleh Al Hasan Al Asyab dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Haritsah dari Abu Al 'Abidain. Dan juga 30: 204 dari Ibnu Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Al Hakam dari Yahya dari Abu Al 'Abidain tanpa menyebutkan nama Rasulullah SAW; dan dengan tambahan "Kapak", akan tetapi setelah disebutkan, "Dua benda dari tiga benda tersebut." Syu'bah berkata, "Kapak, tidak ada keraguan di dalamnya." Dan juga dari Ibnu Al Mutsanna dari Al Walid dari Syu'bah dari Al Hakam bin 'Utaibah dari Yahya bin Al Jazzar dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ya'qub bin Ibrahim dari Ibnu 'Ulayyah dari Syu'bah dari Al Hakam dengan redaksi yang sama. Dan juga 30: 205 dari Khallad dari An-Nadhr dari Israil dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Mudharrib dari Abu Al 'Abidain dengan redaksi, "*Dan enggan (menolong dengan) barang berguna*": Yaitu kuali, kapak dan timba." Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Al Hasan dan Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Abidain dengan redaksi yang sama. Ia menambahkan, "Dan yang sejenisnya." Dan juga dari Abu Kuraib dari Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi dari Al Mas'udi dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Abidain dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harits bin Suwaid dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama. Dan juga dari Ibnu Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi. Dan juga dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Sufyan dari Al A'masy dari Malik bin Al Harits dari Ibnu Mas'ud. Dan juga 30: 205-206 dari Abu Kuraib dari Waki' dari Al A'masy dari Ibrahim dengan redaksi yang sama. Dan juga 30: 204-205 dari Abu Kuraib dari Waki' dari Al A'masy dari Al Hakam bin Yahya bin Al Jazzar dari Abu Al 'Abidain. Redaksi awalnya adalah, "Yaitu yang menolak barang-barang yang biasa dipakai sesama manusia." Dan juga dari Abu As-Sa'ib dari Abu Muawiyah dari Al

❁ SURAH AL KAUTSAR ❁

***

❁ SURAH AL KAAFIRUUN ❁

A'masy dari Ibrahim dari Abdullah. Dan juga dari Khallad dari An-Nadhr dari Al Mas'udi dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Abidain. Redaksi awalnya adalah, "Yang biasa diberikan kepada sesama manusia."

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 517 dari Ibnu Jarir dari Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi. Ia juga mengutipnya darinya dari Amru bin Ali. Dan juga dari Abu Daud dan An-Nasa'i dari Qutaibah dari Abu 'Awanah dengan sanadnya. Pada redaksi awal riwayat An-Nasa'i disebutkan, "Setiap perbuatan baik adalah sedekah." Dan juga dari Ibnu Abu Hatim dari ayahnya dari 'Affan dari Hammad bin Salamah dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah. Didalamnya disebutkan, "Timbangan." Sebagai ganti dari "Kapak." Dan juga dari Al A'masy dan Syu'bah dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar seperti riwayat Ath-Thabari dari Abu Kuraib dari Waki' dari Al A'masy dari Al Hakam. Tapi di dalamnya tidak disebutkan, "Timba." Dan juga dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Harits bin Suwaid, tapi di dalamnya tidak disebutkan, "Kuali." Dan juga dari Al Mas'udi dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al 'Abidain seperti riwayat Ath-Thabari dari Khallad dari An-Nadhr dari Al Mas'udi.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 7: 249 dengan redaksi, "Kapak, kuali, timba dan sejenisnya."

Az-Zamakhsyari meriwayatkannya dalam *Al Kasysyaf* 4: 237 dengan redaksi, "Yang tidak mau memberikan (meminjamkan) barang-barang umum seperti kapak, kuali, timba, gelas dan lain-lainnya."

Ibnu Al Jauzi meriwayatkan makna ini dalam *Az-Zad* 9: 245.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 400 dari Sa'id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Abu Daud, An-Nasa'i, Al Bazzar, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabarani (dalam *Al Ausath*), Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi (dalam Sunan-nya) dari berbagai jalur dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi aslinya. Ia menambahkan, "Kapak, timbangan dan segala yang biasa dipinjamkan di antara kalian." Ia juga mengutipnya dari Ath-Thabarani seperti redaksi Ath-Thabari dari Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi. Dan juga dari Al Firyabi dan Al Baihaqi dengan redaksi yang sama. Ia juga mengutip dari Ibnu Mardawaih dari Ibnu Mas'ud, "Orang-orang Islam meminjam timba, kuali, kapak dan sejenisnya kepada orang-orang munafik, tapi mereka tidak mau meminjamkannya. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.*"

1327- Ibnu Al Jauzi: Makkiyyah.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud, Al Hasan dan Jumhur.[1327]

1328- At-Tirmidzi: Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Badl bin Al Muhabbir menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ma'dan menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Wail dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Yang aku hapal adalah yang aku dengar dari Rasulullah SAW bahwa beliau membaca pada shalat dua rakaat setelah Maghrib dan dua rakaat sebelum shalat fajar: قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿١﴾ (*Katakanlah: Hai orang-orang kafir*) (Qs. Al Kaafiruun [109]) dan قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ (*Katakanlah: Dia-lah Allah yang Maha Esa*) (Qs. Al Ikhlash)."[1328]

1327 – *Zad* 9: 252. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 224.

1328 – *Shahih*-nya 2: 223-224. Abu Isa berkata, "Hadits gharib; kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abdul Malik bin Ma'dan dari 'Ashim." Ia juga menyebutkannya 2: 210.

Al Baghawi meriwayatkannya dalam *Al Ma'alim* 6: 199 pada surah Qaaf ayat 40 dari Abu Utsman Adh-Dhabbi dari Abu Muhammad Al Jarrahi dari Abu Al 'Abbas Al Mahbubi dari Abu Isa At-Tirmidzi dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Badl bin Al Muhabbir dengan redaksi yang sama.

Ibnu Majah meriwayatkannya dalam *Sunan*-nya 1: 369 dari Ahmad bin Al Azhar dari Abdurrahman bin Waqid; dan dari Muhammad bin Al Muammil bin Ash-Shabbah dari Badl bin Al Muhabbir; keduanya dari Abdul Malik bin Al Walid dari 'Ashim dengan redaksi, "Pada dua rakaat setelah shalat Maghrib" saja tanpa "Shalat fajar."

As-Suyuthi juga mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 405.

❁ SURAH AN-NASHR ❁

1329- **Az-Zamakhsyari: Dari Ibnu Mas'ud:**

Bahwa surah ini dinamakan surah *At-Taudi'*.(1329)

1330- Ibnu Hambal: Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, ia berkata:

Ketika turun kepada Rasulullah SAW: إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ١ (*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan*) (Qs. An-Nashr [110]: 1), beliau banyak membacanya ketika ruku': *Subhaanakallaahumma rabbanaa wabihamdika, allaahummaghfirli, innaka antat-tawwaburrahim*. (3 kali).(1330)

1329- *Kasysyaf* 4: 240.

1330- *Al Musnad* 5: 252. Syakir memvonisnya *dha'if* karena Abu 'Ubaidah tidak mendengar dari ayahnya. Ia juga meriwayatkannya 6: 89 dari Abdul Malik bin Amru dari Sufyan; dan dari Abdurrazzaq dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 165 dari Abdullah bin Al Walid dari Sufyan dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Dan juga 6: 166 dari Abu Qathn dari Al Mas'udi dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama secara panjang lebar.

Ibnu Katsir mengutipnya darinya dalam *At-Tafsir* 8: 533 dengan riwayat aslinya. Ia berkata, "Ahmad menyendiri dalam periwayatannya."

Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari ayahnya dari Amru bin Murrah dari Syu'bah dari Abu Ishaq.

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 2: 538-539 dari Abu Al 'Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi dari Al Fadhl bin Abdul Jabbar dari An-Nadhr bin Syumail dari Syu'bah dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Ia menilainya *shahih* dan diperkuat oleh Adz-Dzahabi.

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 408 dan dari Ibnu Mardawaih.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam Al *Jami'* 30: 217 dari Ibnu Humaid dari Mihran dari Abu Mu'adz Isa bin Yazid dari Abu Ishaq dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan, "*Al Ghafuur*" sebagai ganti dari "*Ar-Rahiim*."

❁ SURAH AL MASAD ❁

﴿تَبَّتْ يَدَآ أَبِى لَهَبٍ وَتَبَّ ۝١ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ۝٢﴾

***(Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan)* (Qs. Al Masad [111]: 1-2)**

1331- Al Baghawi: Ibnu Mas'ud berkata: Ketika Rasulullah SAW mengajak kerabat-kerabatnya kepada (agama) Allah *'Azza Wa Jalla*, Abu Lahab berkata, "Jika yang dikatakan putra saudaraku benar, maka aku akan menebus diriku dengan harta dan anakku." Maka Allah menurunkan ayat ini: مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ (*Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan*).(1331)

As-Suyuthi mengutipnya darinya dalam *Ad-Durr* 6: 408; dan dari Abdurrazzaq, Muhammad bin Nashr, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih.

1331– *Ma'alim* 7: 263. Ibnu Al Jauzi meriwayatkannya dalam *Az-Zad* 9: 260 dengan redaksi yang sama.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *At-Tafsir* 8: 535. Di dalamnya disebutkan, "Ketika Nabi SAW mengajak kaumnya kepada keimanan" dan "Aku akan menebus diriku dengan harta dan anakku."

❁ SURAH AL IKHLASH ❁

1332- Ibnu Al Jauzi: Makkiyyah.

Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Mas'ud dan Al Hasan (dan lain-lainnya).(1332)

1333- Ibnu Katsir: 'Ubaid bin Ishaq Al 'Aththar meriwayatkan dari Qais bin Ar-Rabi' dari 'Ashim bin Abu Wail dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Orang-orang Quraisy berkata kepada Rasulullah SAW, "Nasabkanlah kepada kami Tuhanmu." Maka turunlah surah ini: قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ (*Katakanlah: Dia-lah Allah yang Maha Esa.*) (Qs. Al Ikhlash [112]: 1)(1333)

1334- Al Qurthubi: An-Nasa'i meriwayatkan dari Abdullah, ia berkata:

Kami tertimpa hujan ringan dan gelap. Lalu kami menunggu Rasulullah SAW keluar. Kemudian ia menyebutkan perkataan yang semakna. Lalu Rasulullah SAW keluar untuk shalat mengimami kami. Maka beliau bersabda, "Ucapkanlah." Aku bertanya, "Apa yang harus kuucapkan?" Beliau bersabda (membaca ayat), قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ (*Katakanlah: Dia-lah Allah yang Maha Esa)* dan *Al Mu'awwidzatain* pada sore hari dan pagi

---

1332– *Zad* 9: 269. Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *Al Ahkam* 20: 244.

1333– *Tafsir* 8: 538. Dan setelahnya disebutkan: Ath-Thabarani berkata: Al Firyabi dan lain-lainnya meriwayatkan dari Qais dari Abu 'Ashim dari Abu Wail secara *mursal*.

As-Suyuthi mengutipnya dalam *Ad-Durr* 6: 410 dari Ath-Thabarani dan Abu Asy-Syaikh (dalam *Al 'Azhamah*) dengan redaksi yang sama.

hari sebanyak 3 kali, maka ia akan mencukupimu (melindungimu) dari segala sesuatu."[(1334)]

1335- As-Suyuthi: Ibnu Adh-Dhurais, Al Bazzar Muhammad bin Nashr dan Ath-Thabarani mengeluarkan (dengan *sanad* yang *shahih*) dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian tidak sanggup membaca sepertiga Al Qur`an setiap malam*?" Mereka bertanya, "Siapakah yang mampu melakukannya?" Nabi bersabda, "Tentu *Qul huwallahu ahad* sebanding dengan sepertiga Al Qur`an."[(1335)]

1336- Abu Daud: 'Ubaidillah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Qurrah menceritakan kepada kami dari An-Nazzal bin 'Ammar dari Abu Utsman An-Nahdi:

Bahwa ia shalat Maghrib di belakang Ibnu Mas'ud, lalu Ibnu Mas'ud membaca: *Qul huawallahu ahad*.[(1336)]

﴿ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ ﴾

(*Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu*) (Qs. Al Ikhlaash [112]: 2)

1337- Ar-Rabi': Ibnu Mas'ud ditanya tentang ٱلصَّمَدُ (*yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu*), maka ia menjawab, "Yang bergantung kepada-Nya dalam setiap kebutuhan."[(1337)]

1338- Ibnu Katsir: Al A'masy mengatakan (meriwayatkan) dari Syaqiq Abu Wail: ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ (*Allah adalah Tuhan yang bergantung*

1334– *Ahkam* 20: 252. Aku tidak menemukannya dalam *Al Mujtaba* pada Sunan An-Nasa'i yang ada di hadapanku.

1335– *Ad-Durr* 6: 414. Ia juga mengutipnya dengan redaksi yang sama 6: 415 dari Ahmad, Abu 'Ubaid, An-Nasa'i Ibnu Majah dan Ibnu Adh-Dhurais dari Ibnu 'Mas'ud secara ringkas.

Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* 8: 541-542 dari imam Ahmad dan Ibnu Majah dari Abu Mas'ud.

1336– *Sunan*-nya 1: 82.

1337– *Al Musnad* 3: 37.

kepada-Nya segala sesuatu.): Tuan yang berakhir padanya segala kepemimpinan.

'Ashim meriwayatkannya dari Abu Wail dari Ibnu Mas'ud dengan redaksi yang sama.[1338]

1338– *Tafsir* 8: 547. Di dalamnya disebutkan: Dari Syaqiq dari Abu Wail. Ini salah; Syaqiq adalah Abu Wail.

SURAH AL FALAQ & SURAH AN-NAAS

1339- As-Suyuthi: Ath-Thabarani mengeluarkan (dalam *Al Ausath* dengan *sanad hasan*) dari Ibnu Mas'ud:

Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Telah diturunkan kepadaku ayat-ayat yang tidak ada satupun ayat-ayat yang serupa dengannya: *Al Mu'awwidzatain.*"[1339]

1340- Ibnu Hambal: Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ar-Rukain menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Hassan dari pamannya Abdurrahman bin Harmalah dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

Nabi SAW tidak menyukai ... Ruqyah, kecuali dengan *Al Mu'awwidzaat.*[1340]

[1339]– *Ad-Durr* 6: 416. *Al Mu'awwidzatain* adalah surah Al Falaq dan An-Naas.

[1340]– Al Musnad 5: 291-292. Ini merupakan bagian dari hadits yang lebih panjang yang telah di-*takhrij* sebelumnya pada surah Luqman ayat 18.

As-Suyuthi mengutipnya disini dalam *Ad-Durr* 6: 416 dari Abu Daud, An-Nasa'i dan Al Hakim. Ia juga mengutipnya dari Al Baihaqi (dalam *Syu'ab Al Iman*) dengan hanya menyebutkan yang disebutkan disini.

✿ KHATMUL QUR`AN ✿

1341- As-Suyuthi: Ibnu Adh-Dhurais mengeluarkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang menghatamkan (bacaan) Al Qur`an, ia memiliki doa yang mustajab."[1341]

[1341]– *Ad-Durr* 6: 422.